OCBC NISP

75th

# 75 Years of Sustainable Growth by Creating Values

## 75 Tahun Menciptakan Nilai untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

**2015** **Laporan Tahunan**
Annual Report

# Penyajian Informasi dalam Laporan Tahunan Bank OCBC NISP Tahun 2015

## Information Presentation on Bank OCBC NISP 2015 Annual Report


**32** **Profil Perusahaan**
Company Profile

Layaknya guru mempersiapkan anak-anak sebagai penerus bangsa, Bank OCBC NISP menyadari bahwa karyawan adalah aset berharga dan kunci keberhasilan dalam menciptakan nilai dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Likewise teachers who educate childern to be the next leaders, Bank OCBC NISP is fully aware that committed employees are valuable assets and key success in creating value and achieving sustainable growth.

---

**70** **Pembahasan & Analisa Manajemen**
Management Discussion & Analysis

Layaknya petani yang memastikan setiap tanaman yang dipelihara memberikan hasil terbaik, Bank OCBC NISP memanfaatkan setiap potensi yang dimilikinya untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Like farmers who ensure each crop maintained gives the best results, Bank OCBC NISP continuously utilizing every potential to create value for its stakeholders and attain sustainable growth.

---

**196** **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance

Layaknya menara tinggi yang dirancang dan ditata dengan baik sehingga dapat berfungsi optimal, Bank OCBC NISP mengelola perusahaan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan agar dapat menciptakan nilai dan memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan.

Similar to how towers are designed and built to stand tall and function optimally, Bank OCBC NISP implements the principle of corporate governance and risk management consistently and continuously in order to create a sustainable growth and value.

---

**416** **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

Sebagai bentuk penghargaan Bank OCBC NISP kepada para pemangku kepentingan, kami berkomitmen untuk terus bertumbuh bersama dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dimanapun kami berada melalui berbagai program dan kegiatan yang memberikan manfaat.

Our appreciation to our valuables stakeholders is to continuously provide added value programs to our community through series of CSR programs.

# 75 Years of Sustainable Growth by Creating Values

## 75 Tahun Menciptakan Nilai untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

**Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP akan merayakan 75 tahun keberadaannya di dunia perbankan Indonesia. Kami bersyukur dapat membina kemitraan yang erat dengan para pemangku kepentingan. Sejak tahun 1941, fokus kami adalah menciptakan nilai yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sehingga dapat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Indonesia.**

In 2016, Bank OCBC NISP will celebrate 75th years anniversary of its existance in Indonesian banking industry. We are grateful that we are able to build strong and meaningful partnership with our stakeholders. Since 1941, our key focus remains the same. Our effort is always consistently building and creating values not only to our stakeholders but also contribute to the growth of Indonesian economy.

# Daftar Isi
## Contents


**Ikhtisar Keuangan** 6
Financial Highlights

Ikhtisar Pencapaian 2015 6
Performance Summary 2015
Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir 7
Last 5 Years Theme Sustainability
Peristiwa Penting 2015 8
2015 Event Highlights
Ikhtisar Keuangan 9
Financial Highlights
Ikhtisar Saham 14
Stock Highlights

**Laporan Manajemen** 16
From Management

Profil Pemegang Saham Pengendali 16
Controlling Shareholders' Profile
Sambutan CEO OCBC Bank 18
Message from OCBC Bank's CEO
Laporan Dewan Komisaris 20
Report from The Board of Commissioners
Laporan Direksi 25
Report from The Board of Directors

**Profil Perusahaan** 34
Company Profile

Profil Perusahaan 34
Company Profile
Riwayat Singkat Bank OCBC NISP 36
Brief Profile of Bank OCBC NISP
Jejak Langkah 40
Milestone
Bidang Usaha 42
Line of Business
Produk dan Jasa 44
Product and Services
Struktur Organisasi 46
Organization Structure
Visi, Misi dan Budaya 48
Vision, Mission and Culture
Profil Dewan Komisaris 51
Profile of the Board of Commissioners
Profil Direksi 56
Profile of the Board of Directors
Profil dan Komposisi Karyawan 60
Profile and Composition of Employees
Komposisi Pemegang Saham 61
Shareholders Composition
Kronologis Pencatatan Saham 62
Chronology of Share Listing
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya 63
Chronology of Other Securities Listing
Lembaga Penunjang Pasar Modal 66
Capital Market Supporting Institution
Jaringan Kantor Cabang dan Entitas Anak 67
Branch Office Network and Subsidiaries
Penghargaan 2015 68
2015 Accolades

**Pembahasan dan Analisa Manajemen** 70
Management Discussion and Analysis

**Tinjauan Bisnis** 72
**Business Review**
Perbankan Konsumer 72
Consumer Banking
Unit Usaha Syariah (UUS) 81
Sharia Business Unit (SBU)
Perbankan Bisnis 84
Business Banking
Tresuri 93
Treasury

**Tinjauan Pendukung Bisnis** 95
**Business Support Review**
Sumber Daya Manusia 95
Human Capital
Jaringan dan Layanan 111
Network and Services
Operasional dan Teknologi Informasi 118
Operational and Information Technology

**Tinjauan Keuangan** 128
**Financial Review**
Gambaran Umum Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2015 128
The Indonesian Macro Economic Overview in 2015
Kondisi Industri Perbankan Indonesia 132
The Indonesian Banking Industry
Tinjauan Kinerja Operasional Bank OCBC NISP 136
Review of Bank OCBC NISP's Operational Performance
Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP 137
Bank OCBC NISP's Financial Performance
Posisi Keuangan Bank OCBC NISP 147
Bank OCBC NISP's Financial Position
Arus Kas 162
Cash Flow
Kinerja Unit Bisnis Tahun Berjalan 163
Current Year Business Unit Performance
Informasi Penting Lainnya 169
Other Important Information
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 169
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
Transaksi Penting dalam Jumlah yang Signifikan 173
Important Transactions with Significant Amount
Kemampuan Membayar Hutang 175
Solvency
Kebijakan Dividen 176
Dividend Policy
Likuiditas 177
Liquidity
Dampak Perubahan Suku Bunga dan Volume Bisnis terhadap Pendapatan Perusahaan 178
The Impact of Changes in Interest Rates and Business Volume on Income

Belanja Barang Modal 178
Capital Expenditure
Transaksi Benturan Kepentingan 180
Transaction with Conflict of Interest
Transaksi dengan Pihak Berelasi 180
Transaction with Related Parties
Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang 182
Investments, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt Restructuring
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 182
Cumulative Position on Realized Utilization of Funds from Public Offering
Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan 185
Impact of Changes in Laws and Regulations
Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi 185
Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary Events
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP) 185
Stock Ownership Programs for Employees and/or Management (ESOP/MSOP)
Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan 186
Subsequent Events
Perubahan Kebijakan Akuntansi 186
Changes in Accounting Policies
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) 188
Prime Lending Rate
Target dan Realisasi tahun 2015 190
Target and Realization 2015
Target tahun 2016 190
Targets for 2016
Prospek Usaha Dan Prioritas Strategis Tahun 2016 190
Business Prospects and Strategic Priorities in 2016

**Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance 196

**Pendahuluan**
**Introduction** 198
Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik 198
Commitment Towards Good Corporate Governance (GCG)
Tujuan Penerapan GCG 201
The goal of GCG Implementation
Roadmap GCG 201
GCG Roadmap
Penerapan GCG di Bank OCBC NISP 202
GCG Implementation at Bank OCBC NISP
GCG Assessment oleh Pihak Internal dan External 203
GCG Assessment by Internal and External Parties
Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan 208
Corporate Governance Structure and Infrastructure
Fokus dan Inisiatif Tata Kelola Perusahaan tahun 2015 210
Corporate Governance Focus and Initiative in 2015

**Dewan Komisaris**
**Board Of Commissioners** 212
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris 212
The Board of Commissioners' Duties and Responsibilities
Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris 216
Number, Composition and Independence of the Board of Commissioners
Jabatan Rangkap 217
Concurrent Position
Pengangkatan dan Masa Jabatan 218
Appointment and Term of Office
Frekuensi Pertemuan, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat 220
Frequency, Attendance, and Agenda of Meetings
Pemegang Saham Utama dan Pengendali 222
Majority Shareholder and Controlling Shoreholder
Program Pelatihan dan Orientasi 222
Training and Orientation Program
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris 225
The Board of Commissioners' Charter
Hubungan Afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris lainnya, dan Pemegang saham Pengendali 225
Affiliation with the Board of Directors, Other Members of Board of Commissioners, and Controlling Shareholders
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor 226
Share Ownership by Members of the Board of Commissioners in the Amount of and Above 5% from the Total Paid-in Capital
Kriteria dan Pernyataan Independensi Komisaris Independen 227
Criteria and Independence Statement of Independent Commissioners

**Direksi**
**Board of directors** 227
Tugas dan Tanggung Jawab Direksi 227
Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors
Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung jawab Masing-masing Anggota Direksi 232
Scope of Work's and Responsibilities of Each Board of Directors Member

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi 232
Composition, Criteria and Independence of the Board of Directors

Pengangkatan dan Masa Jabatan 233
Appointment and Term of Office

Jabatan Rangkap 233
Concurrent Positions

Frekuensi Pertemuan, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat 234
Frequency, Attendance, and Agenda of Meetings

Program Pelatihan dan Orientasi 236
Training and Orientation Program

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi 239
The Board of Directors Charter

Hubungan Afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Direksi Lainnya dan Pemegang Saham Pengendali 239
Affiliation with BOC Members, Other BOD Members and Controlling Shareholders

Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor 240
Share Ownership by Member of The Board of Directors in the Amount of and Above 5% from the Total Paid-in Capital

Assessment terhadap Dewan Komisaris 240
The Board of Commissioners Performance Assessment

Assessment terhadap Direksi 241
The Board of Directors Performance Assessment

Kebijakan, Prosedur dan Struktur Remunerasi Dewan Komisaris 243
Policy, Procedure and Structure of the Board of Commissioners Remuneration

Kebijakan, Prosedur dan Struktur Remunerasi bagi Direksi 244
Policy, Procedure and Structure of the Board of Directors Remuneration

**Komite-Komite Dewan Komisaris 245**
**Committees to The Board of Commissioners**

Komite Audit 245
Audit Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi 253
Remuneration and Nomination Committee

Komite Pemantau Risiko 260
Risk Monitoring Committee

**Komite-Komite Eksekutif Direksi 266**
**Executive Committees of The Board of Directors**

Komite Manajemen Risiko 266
Board Risk Committee (BRC)

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) 269
Credit Risk Management Committee (CRMC)

Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) 271
Market and Risk Management Committee (MRMC)

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) 273
Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite Manajemen Risiko Operasional 276
Operational Risk Management Committee (ORC)

Komite *Fraud* 277
Fraud Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) 278
Information Technologi (IT) Steering Committee

Komite Human Capital 280
Human Capital Committee

Komite Network 282
Network Committee

**Sekretaris Perusahaan 284**
**Corporate Secretary**

Dasar Hukum Pembentukan 284
Legal Basis of Establishment

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan 284
Corporate Secretary Term of Office

Laporan Pelaksanaan Tugas 284
Activities Report

Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi di Tahun 2015 287
Training Program to Improve the Competency in 2015

Profil Sekretaris Perusahaan 289
Profile of Corporate Secretary

**Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 289**
**General Meeting of Shareholder (GMS)**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun 2015 289
Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015

Agenda dan Realisasi RUPST tahun 2014 295
Agenda and the realization of AGMS 2014

**Unit Audit Internal 297**
**Internal Audit**

Dasar Hukum Pembentukan 297
Legal Basis of Establishment

Jumlah Auditor pada Divisi Internal Audit 297
Number of Auditors in the Internal Audit Division

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi 297
Professional Qualification/ Certification

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal 298
Structure and Position of Internal Audit

Pelaksanaan Tugas Audit Internal 300
Implementation of Internal Audit Duties

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Ketua Audit Internal 300
Appointment and Dismissal of Internal Audit Division Head

Profil Kepala Divisi Internal Audit 301
Profile of Internal Audit Division Head

**Akuntan Publik 301**
**Public Accountant**

**Fungsi Kepatuhan 303**
**Compliance Function**

Penerapan Fungsi Kepatuhan 306
Compliance Function Implementation

Indikator Kepatuhan 2015 309
Compliance Indicators in 2015

Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama tahun 2015 311
Activity Related To Anti-Money Laundering And Combating The Financing Of Terrorism (AML-CFT) in 2015

**Sistem Pengendalian Internal** 316
**Internal Control System**

**Perkara Penting** 319
**Important Cases**

**Sanksi Administratif** 320
**Administrative Sanction**

**Akses Informasi dan Data Perusahaan** 321
**Information Acces and Company Data**
- Komunikasi Eksternal 321
  External Communication
- Komunikasi Internal 329
  Internal Communication

**Kode Etik** 332
**Code of Conduct**
- Isi Kode Etik 333
  The Content of Code of Conduct
- Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi 335
  Statement that the Code is Applicable in All Level of Organization
- Penyebarluasan, Penerapan dan Penegakan Etika Perusahaan 335
  Dissemination, Implementation and Enforcement of Corporate Ethics
- Upaya Penegakan Kode Etik 336
  Code Enforcement Efforts

**Budaya Perusahaan** 337
**Corporate Culture**

***Whistleblowing System* & *Internal Fraud*** 341
**Whistleblowing System & Internal Fraud**
- *Whistleblowing System* 341
  Whistleblowing System
- *Internal Fraud* 345
  Internal Fraud

**Kebijakan Keberagaman Komposisi Komisaris** 346
**Policy of Diversity in the Composition of Board of Commissioners**

**Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi** 347
**Policy of Diversity in the Composition of Board of Director**

**Informasi Lainnya** 348
**Others Information**
- Transaksi yang mengandung benturan kepentingan 348
  Conflict of Interest Transactions
- *Buyback* Obligasi dan *Buyback* saham 348
  Bond and Share Buyback
- Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik 348
  Allocation of Funds for Social and Political Activities
- Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah 349
  Ratio of Highest and Lowest Salaries
- Opsi Saham 349
  Stock Option
- Informasi Orang Dalam 349
  Insider Information
- Hak-Hak Para Pemegang Saham 349
  Shareholders Rights
- Perlakuan Setara Kepada Para Pemegang Saham 350
  Equal Treatment for Shareholders

**Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Syariah Bank OCBC NISP** 351
**Bank OCBC NISP Sharia Business Unit Corporate Governance Report**

**Manajemen Risiko** 360
**Risk Management**
- *Overview* Manajemen Risiko 2015 360
  Risk Management Overview 2015
- Manajemen Risiko di Bank OCBC NISP 361
  Risk Management at Bank OCBC NISP
- Penerapan Manajemen Risiko 367
  Risk Management Implementation
- Evaluasi Manajemen Risiko 411
  Risk Management Evaluation

**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** 416
Corporate Social Responsibility
- Pelestarian Lingkungan Hidup 420
  Environmental Preservation Activities
- Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 425
  Labor, Health & Safety
- Pengembangan Sosial Kemasyarakatan 433
  Social Development Community
- Tanggung Jawab kepada Konsumen 445
  Responsibilities to Customers
- Kisah Sukses Mitra Binaan 450
  Our Partner Success Stories

**Laporan Keuangan** 454
Financial Statement

**Data Perusahaan** 625
Corporate Data
- Pimpinan Eksekutif 625
  Executive Leaders
- Jaringan Kantor 633
  Office Network
- Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6 Tahun 2012 641
  Cross Reference Of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6 Year 2012
- Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/SEOJK.03/2015 649
  Cross Reference of Financial Service Authority (FSA) Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2015
- Referensi Kriteria Annual Report Award 657
  Cross Reference of Annual Report Award

# Ikhtisar Pencapaian 2015

## Performance Summary 2015

**Tahun 2015 merupakan tahun transformasi untuk Bank OCBC NISP. Disamping implementasi beberapa inisiatif strategis masih terus berlangsung, Bank OCBC NISP mampu menunjukkan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dalam kondisi makro yang penuh tantangan, sekaligus memberikan bukti kuat efektivitas dari strategi kami.**

2015 was a year of transformation for Bank OCBC NISP. Beside the on going strategic initiative, Bank OCBC NISP was able to demonstrate a healthy and sustainable growth in the middle of a challenging macro condition, while proving our strategy effectiveness.

**Rp 87.3 T**

Dana Pihak Ketiga
Total Deposits

**Rp 85.9 T**

Total Kredit yang Disalurkan (Bruto)
Total Loans (Gross)

**Rp 5.3 T**

Pendapatan Operasional
Operating Income

**40%**

Peningkatan Pengguna Internet Banking dan Mobile Banking
Increase of Internet Banking and Mobile Banking Users

**Rp 120 T**
**Jumlah Aset**
Total Assets

**Rp 1.5 T**
**Laba Bersih**
Net Profit

**1.3%**
**NPL Bruto**
Gross NPL

# Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir

## The Last 5 Years Theme Sustainability

### 2015

**75 Years of Sustainable Growth by Creating Values**
75 Tahun Menciptakan Nilai untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

**Bank OCBC NISP terus fokus membina kemitraan yang erat dengan para pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan nilai untuk pertumbuhan berkelanjutan.**

Bank OCBC NISP continuously focus on building strong and meaningful partnership with our stakeholders to create values for sustainable growth.

### 2014

**Pursuing Strong Sustainable Growth**
Pursuing Strong Sustainable Growth

**Bank OCBC NISP melanjutkan upaya peningkatan kualitas secara menyeluruh untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.**

Bank OCBC NISP continuously improve the quality in overall so as the achieve sustainable growth.

### 2013

**72 Years of Dedication in Serving Customers**
72 Tahun Berdedikasi Melayani Nasabah

**Berkontribusi dalam mendukung pembangunan bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.**

Giving contribution to the country's development and develop resources to drive economic growth.

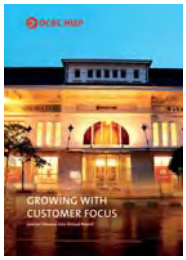


### 2012

**Growing with Customer Focus**
Tumbuh dengan Fokus pada Nasabah

**Bank OCBC NISP meluncurkan budaya kerja baru ONe PIC dimana *Customer Focus* menjadi landasan untuk membangun, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.**

Bank OCBC NISP launched new corporate culture One PIC in which Customer Focus is becoming the foundation to build, understand and fulfill customers' needs.

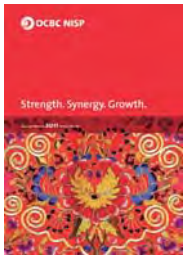


### 2011

**Strength, Synergy, Growth.**
Strength, Synergy, Growth.

**Sinergi 2 entitas, Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia, menghasilkan suatu kekuatan baru yang kokoh untuk terus tumbuh dan membuahkan hasil yang membanggakan.**

The synergy of two entities: Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, creating a new solid power to continuously grow and contribute gratifying result.

# Peristiwa Penting 2015
## 2015 Event Highlights

**11 Januari / January**

Bank OCBC NISP mendukung renovasi dan peresmian Patung Arjuna Wijaya yang berlokasi di persimpangan Jl. M.H. Thamrin dan Jl. Merdeka, Jakarta Pusat.

Bank OCBC NISP supported the renovation and inaugural ceremony of Arjuna Wijaya Statue at the intersection of Jl. M.H. Thamrin and Jl. Merdeka, Central Jakarta.

**9 Februari / February**

Pembukaan Kantor Cabang Unit Usaha Syariah OCBC NISP di Palembang.

Grand opening ceremony of Sharia Business Unit branch office in Palembang.

**30 Maret / March**

Program CSR Bank OCBC NISP dalam mendukung para nelayan tradisional di Kali Adem, Muara Angke, Jakarta Utara.

Bank OCBC NISP CSR Program supported traditional fisherman at Kali Adem, Muara Angke, North Jakarta.

**13 Juli / July**

OCBC NISP Syariah mengadakan kegiatan mudik gratis bagi masyarakan sekitar kantor.

OCBC NISP Sharia Unit held free homecoming activity for local residents.

**13 Agustus / August**

Bank OCBC NISP dan BCA tandatangani perjanjian kerja sama *CoBranding Flazz.*

Bank OCBC NISP and BCA signed CoBranding agreement for Flazz card.

**03 September / September**

Bank OCBC NISP gelar *Young Entrepreneurship Spirit* (YES) *Workshop* ketiga kalinya sebagai bentuk nyata dukungan terhadap dunia *entrepreneurship.*

Bank OCBC NISP held Young Entrepreneurship Spirit (YES) competition for the third times as a support for entrepreneurial business.

**4**
**April**
April

**HUT ke 74 Bank OCBC NISP dirayakan di seluruh kantor Bank OCBC NISP.**

Bank OCBC NISP 74th Anniversary celebrations were celebrated in all Bank OCBC NISP offices.

**22**
**Mei**
May

**Kantor Bank OCBC NISP Asia Afrika, Bandung digunakan sebagai salah satu tempat pendukung peringatan 60 Tahun Konferensi Asia Afrika di Bandung.**

Bank OCBC NISP office in Jl. Asia Afrika, Bandung was used as supporting room for the 60th Asia Africa Conference Commemoration event in Bandung.

**16**
**Juni**
June

**Parwati Surjaudaja, Presiden Direktur & CEO Bank OCBC NISP terpilih menjadi salah satu CEO Terbaik 2015 versi Harian Bisnis Indonesia.**

Parwati Surjaudaja, President Director & CEO of Bank OCBC NISP as one of the Best CEO in 2015 by Business Indonesia.

**30**
**Oktober**
October

Ray White menggandeng Bank OCBC NISP dan Rumah123.com dalam Program *National Campaign* berhadiah miliaran rupiah.

Ray White invited Bank OCBC NISP and Rumah123.com in National Program Campaign with billions rupiah.

**18**
**November**
November

Bank OCBC NISP Melakukan Kunjungan ke SDN 1 Cihuni Tangerang bersama Prof. Yohanes Surya dalam Program "*I Love Science*".

Bank OCBC NISP and Prof. Yohanes Surya visited SDN 1 Cihuni Tangerang in "I Love Science" Program.

**17**
**Desember**
December

Bank OCBC NISP kembali meraih posisi sebagai "Perusahaan Sangat Terpercaya" untuk keempat kalinya pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) *Award.*

Bank OCBC NISP maintained its position as "Most Trusted Company" for four consecutive years in Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award.

# Ikhtisar Keuangan
## Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris | Numerical notations in all tables and graphs are in English
Dalam jutaan Rupiah | Expressed in million Rupiah

| POSISI KEUANGAN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | FINANCIAL POSITION |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Aset | 120,480,402 | 103,111,114 | 97,510,106 | 79,141,737 | 59,834,397 | Total Assets |
| Efek-efek - Bersih | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | 6,406,110 | 7,058,476 | Marketable Securities - Net |
| Obligasi Pemerintah | 8,164,656 | 4,837,253 | 4,143,594 | 1,770,451 | 468,631 | Government Bonds |
| Kas | 938,280 | 989,252 | 1,083,846 | 692,832 | 721,809 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | 6,816,392 | 6,464,739 | 5,417,517 | 4,074,605 | Current Accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada Bank lain - Bersih | 678,805 | 542,792 | 379,366 | 294,255 | 207,738 | Current Accounts with Other Banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain | 9,278,095 | 3,908,139 | 5,075,630 | 5,462,497 | 3,293,731 | Placement with other banks and Bank Indonesia |
| Kredit yang diberikan - Bruto | 85,879,019 | 68,363,239 | 63,967,113 | 52,896,715 | 41,275,778 | Loans - Gross |
| Kredit yang diberikan - Bersih | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | 51,874,088 | 40,541,352 | Loans - Net |
| Tagihan Akseptasi - Bersih | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | 2,068,913 | 1,286,389 | Acceptance Receivables - Net |
| Aset Tetap - Bersih | 1,076,606 | 987,128 | 838,074 | 801,523 | 835,414 | Fixed Assets - Net |
| Aset Lain - Lain - Bersih | 665,852 | 465,570 | 499,125 | 534,253 | 799,510 | Other Assets - Net |
| Aset Pajak Tangguhan | 170,372 | 114,597 | 139,372 | 101,304 | 50,991 | Deferred Tax Assets |
| Dana Pihak Ketiga | 87,280,244 | 72,805,057 | 68,936,691 | 60,760,680 | 47,419,539 | Deposits from Customers |
| Giro | 22,506,230 | 14,025,069 | 15,990,872 | 11,640,318 | 10,257,307 | Current Accounts |
| Tabungan | 13,646,077 | 11,250,140 | 10,839,009 | 18,523,698 | 18,206,127 | Savings Accounts |
| Deposito Berjangka | 51,127,937 | 47,529,848 | 42,106,810 | 30,596,664 | 18,956,105 | Time Deposits |
| Pinjaman yang Diterima | 2,757,000 | 2,477,000 | 2,434,000 | - | 290,160 | Borrowings |
| Efek-efek yang Diterbitkan - Bersih | 5,392,378 | 2,919,725 | 3,885,766 | - | - | Marketable Securities Issued - Net |
| Obligasi Subordinasi | 878,211 | 877,176 | 876,254 | 1,475,197 | 1,473,350 | Subordinated Bonds |
| Jumlah Liabilitas | 104,069,055 | 88,167,748 | 83,970,261 | 70,190,261 | 53,244,018 | Total Liabilities |
| Liabilitas Segera | 354,250 | 275,025 | 269,691 | 355,091 | 302,778 | Obligations Due Immediately |
| Simpanan dari Bank Lain | 1,478,546 | 3,249,536 | 1,207,162 | 4,119,482 | 1,347,958 | Deposits from Other Banks |
| Liabilitas Akseptasi | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | 2,074,978 | 1,303,242 | Acceptance Payables |
| Utang Pajak | 196,357 | 182,658 | 128,966 | 97,850 | 114,262 | Tax Payables |
| Liabilitas Lain - Lain | 1,005,475 | 1,062,764 | 1,197,552 | 558,029 | 372,282 | Other Liabilities |
| Ekuitas | 16,411,347 | 14,943,366 | 13,539,845 | 8,951,476 | 6,590,379 | Equity |

| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Bunga Bersih | 4,418,917 | 3,744,698 | 3,139,288 | 2,566,027 | 2,255,442 | Net Interest Income |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 854,463 | 743,261 | 879,030 | 835,854 | 650,866 | Other Operating Income |
| Total Pendapatan Operasional | 5,273,380 | 4,487,959 | 4,018,318 | 3,401,881 | 2,906,308 | Total Operating Income |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya | 454,307 | 221,335 | 259,104 | 246,816 | 210,681 | Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others |
| Beban Operasional Lainnya | 2,818,186 | 2,489,916 | 2,215,374 | 1,941,498 | 1,702,935 | Other Operating Expenses |
| Laba Operasional | 2,000,887 | 1,776,708 | 1,543,840 | 1,213,567 | 992,692 | Income from Operations |

| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Bersih | 574 | 4 | (14,124) | 8,674 | 13,183 | Non Operating Income/ (Expense) – Net |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan | 2,001,461 | 1,776,712 | 1,529,716 | 1,222,241 | 1,005,875 | Income Before Tax |
| Beban Pajak Penghasilan – Bersih | (500,626) | (444,530) | (386,995) | (306,785) | (253,221) | Income Tax Expenses – Net |
| Laba Bersih | 1,500,835 | 1,332,182 | 1,142,721 | 915,456 | 752,654 | Net Income |
| (Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak | (32,854) | 71,339 | (48,235) | (59,525) | 567 | Comprehensive (Expenses)/ Income for The Year, Net of Tax |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak | 1,467,981 | 1,403,521 | 1,094,486 | 855,931 | 753,221 | Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax |
| Laba yang dapat Diatribusikan kepada: | | | | | | Profit Attributable to: |
| Pemilik | 1,500,835 | 1,332,182 | 1,142,721 | 915,456 | 752,654 | Owners |
| Kepentingan Non Pengendali | - | - | - | - | - | Non-Controlling Interests |
| Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada: | | | | | | Comprehensive Income Attributable to: |
| Pemilik | 1,467,981 | 1,403,521 | 1,094,486 | 855,931 | 753,221 | Owners |
| Kepentingan Non Pengendali | - | - | - | - | - | Non-Controlling Interests |
| Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh) | 130.82 | 116.12 | 128.89 | 116.37 | 106.88 | Earnings per Share (Full Amount) |

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris | Numerical notations in all tables and graphs are in English
Dalam presentase | Expressed in precentage

| RASIO KEUANGAN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | FINANCIAL RATIOS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Permodalan** | | | | | | **Capital** |
| Rasio Kecukupan Modal (CAR) | 17.32% | 18.74% | 19.28% | 16.49% | 13.75% | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| CAR Tier I | 16.10% | 17.17% | 17.36% | 13.92% | 11.02% | CAR Tier I |
| CAR Tier II | 1.22% | 1.57% | 1.93% | 2.57% | 2.74% | CAR Tier 2 |
| Aset Tetap terhadap Ekuitas | 6.16% | 6.43% | 5.87% | 8.12% | 11.10% | Fixed Assets to Equity |
| **Aset Produktif** | | | | | | **Earning Assets** |
| Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif | 1.10% | 1.04% | 0.63% | 0.67% | 1.17% | Non Performing and Performing Earning Assets to Total Non Performing and Performing Earning Assets |
| Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif | 1.15% | 1.10% | 0.66% | 0.66% | 1.00% | Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets |
| Kredit Bermasalah (NPL) Bruto | 1.30% | 1.34% | 0.73% | 0.91% | 1.26% | Non Performing Loan (NPL) Gross |
| Kredit Bermasalah (NPL) Bersih | 0.78% | 0.80% | 0.35% | 0.37% | 0.59% | Non Performing Loan (NPL) Net |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Aset Produktif | 1.73% | 1.55% | 1.45% | 1.43% | 1.43% | Allowance for Impairment to Earning Assets |
| Loan Loss Coverage | 164.65% | 156.31% | 269.17% | 214.12% | 141.54% | Loan Loss Coverage |
| **Rentabilitas** | | | | | | **Rentability** |
| Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA) | 1.68% | 1.79% | 1.81% | 1.79% | 1.91% | Return on Assets (ROA) |
| Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE) | 9.60% | 9.68% | 11.87% | 12.22% | 12.90% | Return on Equity (ROE) |
| Marjin Bunga Bersih (NIM) | 4.07% | 4.15% | 4.11% | 4.17% | 4.80% | Net Interest Margin (NIM) |
| Rasio Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional | 16.20% | 16.56% | 21.88% | 24.57% | 22.39% | Fee Income Ratio |

| RASIO KEUANGAN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | FINANCIAL RATIOS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 80.14% | 79.46% | 78.03% | 78.93% | 79.85% | Operating Expenses to Operating Income Ratio |
| Rasio Beban terhadap Pendapatan | 53.44% | 55.48% | 55.13% | 57.07% | 58.59% | Cost to Income Ratio (CTIR) |
| **Likuiditas** | | | | | | **Liquidity** |
| Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) * | 98.05% | 93.59% | 92.49% | 86.79% | 87.04% | Loan to Deposit Ratio (LDR) * |
| Rasio Kredit terhadap Pendanaan * | 95.36% | - | - | - | - | Loan to Funding Ratio (LFR) * |
| Rasio Kredit terhadap Pendanaan ** | 88.86% | 86.16% | 83.75% | 84.73% | 83.61% | Loan to Funding Ratio ** |
| **Kepatuhan** | | | | | | **Compliance** |
| Persentase Pelanggaran BMPK | | | | | | Percentage Breach of Legal Lending Limit |
| Pihak Terkait | - | - | - | - | - | Related Parties |
| Pihak Tidak Terkait | - | - | - | - | - | Non Related Parties |
| Persentase Pelampauan BMPK | | | | | | Percentage Excess of Legal Lending Limit |
| Pihak Terkait | - | - | - | - | - | Related Parties |
| Pihak Tidak Terkait | - | - | - | - | - | Non Related Parties |
| GWM Rupiah | | | | | | Minimum Reserve Requirement (Rupiah) |
| GWM Utama Rupiah | 7.55% | 8.13% | 8.14% | 8.41% | 8.16% | Primary Statutory Reserve (Rupiah) |
| GWM Sekunder Rupiah | 12.56% | 30.68% | 26.93% | 25.17% | 25.92% | Secondary Statutory Reserve (Rupiah) |
| GWM Valuta Asing | 8.02% | 8.30% | 8.44% | 8.02% | 8.06% | Statutory Reserves – Foreign Currency |
| Posisi Devisa Netto (PDN) | 1.04% | 0.95% | 0.40% | 0.71% | 3.22% | Net Open Position (NOP) |
| **Lain-Lain** | | | | | | **Others** |
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas | 634.13% | 590.01% | 620.17% | 784.12% | 807.91% | Liabilities to Equity Ratio |
| Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset | 86.38% | 85.51% | 86.11% | 88.69% | 88.99% | Liabilities to Assets Ratio |
| Rasio Giro & Tabungan | 41.42% | 34.72% | 38.92% | 49.64% | 60.02% | CASA (Current Account & Saving Account) Ratio |

| INDIKATOR UTAMA LAINNYA | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | OTHER MAIN INDICATOR |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Karyawan | 6,922 | 6,654 | 6,735 | 6,498 | 5,888 | Total Employees |
| Jumlah Jaringan Kantor | 339 | 337 | 339 | 350 | 412 | Total Branches |
| Jumlah ATM | 759 | 759 | 752 | 695 | 652 | Total ATMs |

* Perhitungan LDR dan LFR mengikuti ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Loan to Deposit calculation and Loan to Funding according to guideline from Financial Service Authority (FSA)

** Pendanaan termasuk dana pihak ketiga, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi
Funding includes deposits from customers, borrowings, marketable securities issued and subordinated bonds

## Total Aset & Imbal Hasil atas Aset
Total Assets & Return on Assets (ROA)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

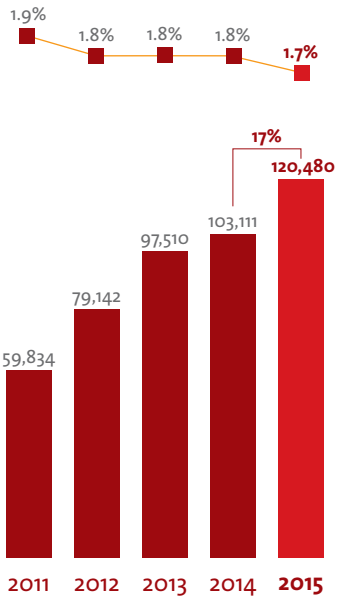


Total Aset
Total Assets
Imbal Hasil atas Aset
Return on Assets (ROA)

## Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

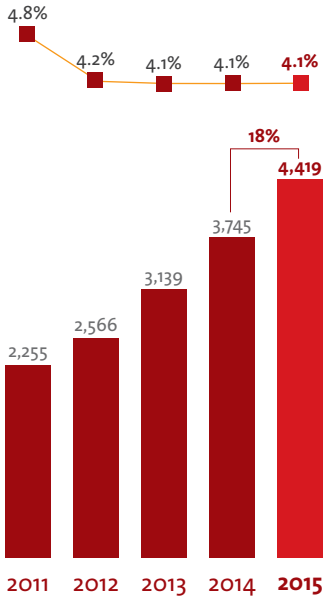


Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income
Marjin Bunga Bersih
Net Interest Margin (NIM)

## Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas
Net Income & Return on Equity (ROE)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

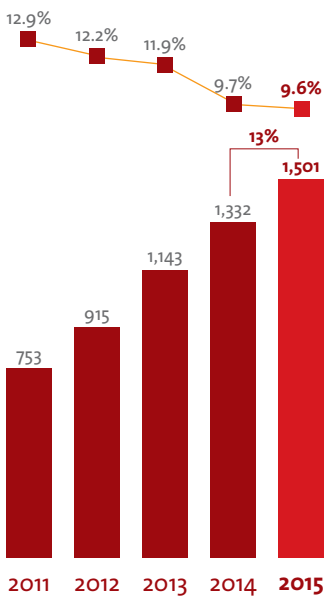


Laba Bersih
Net Income
Imbal Hasil atas Ekuitas
Return on Equity (ROE)

## Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits & Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

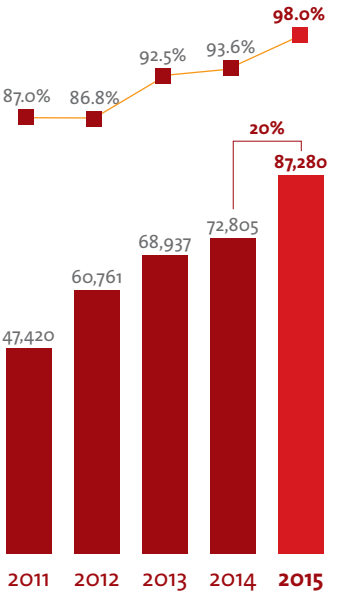


Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
Loan to Deposit Ratio (LDR)

## Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

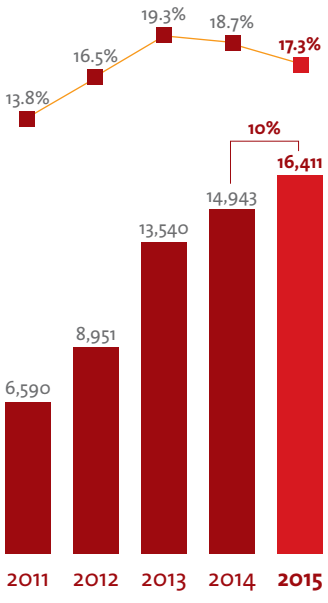


Total Ekuitas
Total Equity
Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)

## Kredit yang Diberikan - Bersih & Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Loans - Net & Non Performing Loan (NPL) - Net

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

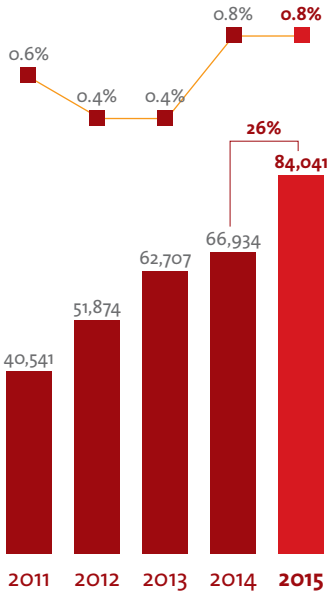


Kredit yang Diberikan - Bersih
Loans - Net
Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Non Performing Loan (NPL) - Net

# Ikhtisar Saham
## Stock Highlights

### Kapitalisasi Pasar
### Market Capitalization

| Bulan | Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp) | | Month |
|---|---|---|---|
| | 2015 | 2014 | |
| Januari | 15,049,201,621,200 | 14,197,360,020,000 | January |
| Februari | 15,105,991,061,280 | 14,765,254,420,800 | February |
| Maret | 15,901,043,222,400 | 15,219,569,941,440 | March |
| April | 14,765,254,420,800 | 15,901,043,222,400 | April |
| Mei | 14,765,254,420,800 | 15,787,464,342,240 | May |
| Juni | 14,083,781,139,840 | 15,901,043,222,400 | June |
| Juli | 14,197,360,020,000 | 15,901,043,222,400 | July |
| Agustus | 15,787,464,342,240 | 15,844,253,782,320 | August |
| September | 13,913,412,819,600 | 15,389,938,261,680 | September |
| Oktober | 14,140,570,579,920 | 14,197,360,020,000 | October |
| November | 15,333,148,821,600 | 14,310,938,900,160 | November |
| Desember | 14,481,307,220,400 | 15,446,727,701,760 | December |

### Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan
### Share Price : Highest, Lowest and Closing

| Tahun Year | Triwulan I 1st Quarter | Triwulan II 2nd Quarter | Triwulan III 3rd Quarter | Triwulan IV 4th Quarter |
|---|---|---|---|---|
| **Tertinggi \| Highest (Rp)** | | | | |
| 2015 | 1,510 | 1,395 | 1,400 | 1,350 |
| 2014 | 1,400 | 1,400 | 1,480 | 1,395 |
| 2013 | 1,590 | 1,540 | 1,450 | 1,500 |
| 2012 | 1,270 | 1,490 | 1,250 | 1,540 |
| 2011 | 1,750 | 1,480 | 1,380 | 1,250 |
| **Terendah \| Lowest (Rp)** | | | | |
| 2015 | 1,200 | 1,000 | 1,150 | 1,225 |
| 2014 | 940 | 1,200 | 1,200 | 1,155 |
| 2013 | 1,400 | 1,210 | 1,210 | 1,120 |
| 2012 | 1,080 | 1,030 | 1,020 | 1,280 |
| 2011 | 1,230 | 1,210 | 950 | 960 |
| **Penutupan \| Closing (Rp)** | | | | |
| 2015 | 1,400 | 1,240 | 1,225 | 1,275 |
| 2014 | 1,340 | 1,400 | 1,355 | 1,360 |
| 2013 | 1,450 | 1,300 | 1,450 | 1,230 |
| 2012 | 1,210 | 1,100 | 1,250 | 1,530 |
| 2011 | 1,430 | 1,300 | 1,100 | 1,080 |

## Jumlah Saham yang Beredar
Shares Issued

| Data Saham | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | Shares Data |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Saham yang Beredar | 11,472,648,486 | 11,472,648,486 | 11,472,648,486 | 8,548,918,395 | 7,041,942,665 | Shares Issued |

## Volume Saham yang Diperdagangkan
Shares Trading Volume

Volume Perdagangan (ribu lembar) | Trading Volume (thousand shares)

| Tahun \| Years | Triwulan I 1st Quarter | Triwulan II 2nd Quarter | Triwulan III 3rd Quarter | Triwulan IV 4th Quarter |
|---|---|---|---|---|
| 2015 | 14,228 | 3,365 | 7,094 | 10,002 |
| 2014 | 27,603 | 15,197 | 1,562 | 7,947 |
| 2013 | 3,394 | 5,393 | 663 | 9,003 |
| 2012 | 2,342 | 22,479 | 4,257 | 6,969 |
| 2011 | 1,580 | 793 | 1,326 | 1,609 |

## Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 tahun Terakhir
Graph of Last 5 Years Price and Trading Volume

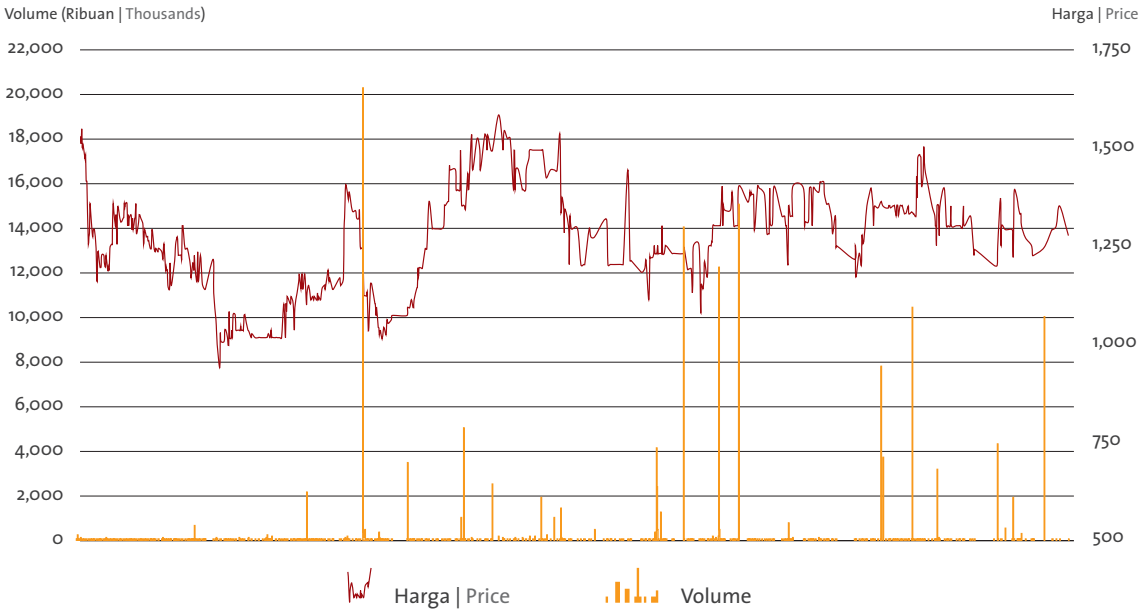

# Profil Pemegang Saham Pengendali
## Controlling Shareholder's Profile

### PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI: OCBC BANK

Sejak tahun 2005, OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. yang merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) telah menjadi pemegang saham mayoritas, dengan kepemilikan per akhir tahun 2015 sebesar 85,1%. Selanjutnya, OCBC Bank sebagai pemegang saham pengendali senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Bank OCBC NISP.

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang terbentuk pada tahun 1932 dari penggabungan tiga bank lokal, di mana bank yang tertua telah berdiri sejak tahun 1912. Saat ini OCBC Bank dikenal sebagai penyedia jasa keuangan kedua terbesar di Singapura berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S$390 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. OCBC tercatat pada SGX-ST, dan merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar OCBC mencapai S$36 miliar pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan harga penutupan saham biasa perusahaan. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, memiliki peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui akan stabilitas dan keuangannya yang kuat, OCBC Bank mendapatkan penghargaan *Asean's strongest banks* dan diantara lima bank terkuat di dunia berdasarkan Bloomberg Markets untuk lima tahun berturut-turut sejak pemberian peringkat di tahun 2011.

OCBC Bank adalah grup perbankan yang menawarkan beragam jasa perbankan komersial, spesialis jasa keuangan dan pengelolaan aset keuangan, termasuk pribadi, korporasi, *investment banking, private banking* dan *transaction banking* sampai dengan tresuri, asuransi, *asset management* dan jasa perantara perdagangan efek. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 29.000 karyawan secara global, dan memiliki operasional di 18 negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Makau, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia, dan China. Pada 31 Desember 2015, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 630 kantor cabang dan perwakilan, termasuk 50 cabang di Singapura, 45 cabang di Malaysia, 339 kantor di Indonesia, dan 120 kantor cabang dan cabang pembantu di China.

### PROFILE OF ULTIMATE SHAREHOLDERS: OCBC BANK

Since 2005, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. as a subsidiary of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) has become the controlling shareholders, with ownership as at end of 2015 of 85.1%. Moreover, OCBC Bank as the ultimate shareholder constantly provides strong support to Bank OCBC NISP.

OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 through the amalgamation of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Singapore by assets, with total assets of S$390 billion as of December 31, 2015. OCBC is listed on the SGX-ST, and is one of the largest listed companies in Singapore by market capitalisation. Its market capitalisation was approximately S$36 billion as of December 31, 2015, based on the closing price of its ordinary shares. OCBC Bank is one of the world's most highly-rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank has been ranked Asean's strongest bank and among the world's five strongest banks by Bloomberg Markets for five consecutive years since the ranking's inception in 2011.

OCBC Bank and its subsidiaries offer a broad array of commercial banking, specialist financial and wealth management services, ranging from consumer, corporate, investment, private and transaction banking to treasury, insurance, asset management and stockbroking services. It employs more than 29,000 staff globally. OCBC Bank has banking operations in 18 countries and regions including Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong SAR, Macau, Taiwan, Thailand, South Korea, Japan, Australia, the United Kingdom, and the United States. OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia, and Greater China. As of December 31, 2015, OCBC Bank had a global network of over 630 branches and representative offices, including more than 50 branches in Singapore, 45 branches in Malaysia, 339 offices in Indonesia, and 120 branches and offices across Greater China.

Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti asuransi, *private banking, asset management* dan perantara perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. Memiliki 87,6% saham Great Eastern Holdings Limited, yang tercatat di SGX-ST dan merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua dan terdepan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan Great Eastern Holdings di bidang *asset management*, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan *asset management* terbesar di Asia Tenggara pada 31 Desember 2015. Jasa bisnis *private banking* didukung oleh anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Bank of Singapore yang memiliki total dana kelolaan sebesar US$55 miliar pada 31 Desember 2015.

## Dukungan bagi Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam mengembangkan produk-produknya dan membagi pengalaman di berbagai bidang, termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding, channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi serta *platform* dan proses operasional.

Banyak kemajuan penting yang telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk kerjasama ATM di Singapura dan Indonesia; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ ocbc oleh Bank OCBC NISP; penawaran berbagai pilihan produk dan layanan syariah di Indonesia dengan dukungan dari OCBC Bank Al-Amin Malaysia; peluncuran *platform* layanan *wealth management* yang lengkap untuk nasabah konsumer, termasuk pendistribusian produk Great Eastern Life melalui kantor Bank OCBC NISP; peluncuran layanan *Premier Banking* dan kartu kredit; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan mudah bagi nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program *customer engagement* dan pelatihan berkualitas bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah mendapat manfaat dari program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Nag Tsien - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur).

OCBC Bank's other financial services, such as insurance, private banking, asset management and stockbroking, are conducted mainly through its subsidiaries. Its 87.6%-owned insurance subsidiary, Great Eastern Holdings Limited, which is listed on the SGX-ST, is the oldest and most established life insurance group in Singapore and Malaysia. Great Eastern Holdings' asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest asset management companies in Southeast Asia as of December 31, 2015. Private banking services are provided by wholly-owned subsidiary Bank of Singapore had assets under management of US$55 billion as of December 31, 2015.

## Support for Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its product suite and by sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning Velocity@ ocbc cash management platform at Bank OCBC NISP; offering sharia-compliant products and services in Indonesia with support from OCBC Bank Al-Amin Malaysia; rollout of a comprehensive consumer wealth management platform, including distribution of Great Eastern Life products through Bank OCBC NISP's office network;launch of Premier Banking services and credit card products; and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (Samuel Nag Tsien - CEO and Lai Teck Poh - Director).

# Sambutan CEO OCBC BANK

## Message from OCBC Bank's CEO

**Bank OCBC NISP membukukan pertumbuhan laba bersih yang meyakinkan, penyaluran kredit portofolio secara hati-hati dan mempertahankan kerangka manajemen risiko yang kuat yang dibuktikan dengan kualitas aset yang sehat ditengah berbagai tantangan bisnis yang ada.**

Bank OCBC NISP reported strong net profit growth, prudently expanded its loan portfolio and maintained a robust risk management framework as evidenced by its healthy asset quality despite challenging business conditions.

**Samuel Nag Tsien**
Group CEO OCBC Bank - Singapura
Group CEO OCBC Bank - Singapore

### Dear respected shareholders,

Dengan bangga saya sampaikan bahwa Bank OCBC NISP telah berhasil mencapai target tahun 2015. Hal ini dilakukan ditengah berbagai tantangan bisnis yang ada. Bank OCBC NISP membukukan pertumbuhan laba bersih yang meyakinkan, penyaluran kredit portofolio secara hati-hati dan mempertahankan kerangka manajemen risiko yang kuat yang dibuktikan dengan kualitas aset yang sehat. Dengan kondisi ini, Bank OCBC NISP berhasil mempertahankan peringkat kredit AAA dari Fitch Ratings Indonesia dan Pefindo dengan *outlook* Stabil.

Bank OCBC NISP dianugerahi berbagai penghargaan bergengsi sebagai pengakuan atas komitmennya terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan praktik bisnis yang sehat. Berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*/CSR) Bank OCBC NISP memberikan hasil nyata yang membanggakan dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

### Dear respected shareholders,

I am proud that Bank OCBC NISP has delivered a record set of earnings for 2015. This has been achieved despite challenging business conditions. Bank OCBC NISP reported strong net profit growth, prudently expanded its loan portfolio and maintained a robust risk management framework as evidenced by its healthy asset quality. Bank OCBC NISP's sound financial standing was also reflected in the reaffirmation of its national credit rating of AAA with a Stable outlook by Fitch Ratings Indonesia and Pefindo.

Bank OCBC NISP was conferred several prestigious awards in recognition of its commitment to sound corporate governance and business practices. It is also pleasing to note that the wide range of corporate social responsibility projects undertaken by Bank OCBC NISP have seen very tangible results which have improved the long-term welfare of the communities it supports.

Sepanjang tahun ini, Bank OCBC NISP telah melakukan berbagai inisiatif strategis untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang. Hal ini termasuk menciptakan sinergi baru dalam organisasi, meningkatkan keterikatan nasabah dan meningkatkan kapabilitas dalam bidang pengendalian internal, kerangka tata kelola dan manajemen risiko. Selain itu, Bank OCBC NISP juga terus bekerja sama dengan OCBC Group untuk mendukung nasabah kami, dan berkolaborasi dalam berbagai bidang seperti manajemen produk, *branding*, audit, teknologi informasi dan operasi.

During the year, Bank OCBC NISP undertook strategic initiatives to create sustainable growth and long-term value. These included creating new synergies within the organisation, improving customer engagement and building further capabilities within the internal control, governance and risk management framework. In addition, Bank OCBC NISP continued to work very closely with the OCBC Group to support our customers, and collaborated in multiple areas such as product management, branding, audit, information technology and operations.

Dalam kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan pencapaian kinerja keuangan OCBC Group di tahun 2015, dimana Bank OCBC NISP telah berkontribusi secara positif. Kami berhasil mencapai pendapatan inti pada tahun 2015, didorong oleh pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi, pertumbuhan pendapatan *fee* dan *commission*, serta peningkatan pendapatan dari trading dan investasi. Selain itu, kami juga memperkuat posisi keuangan kami dengan rasio modal yang kuat, likuiditas yang cukup dan rasio pencadangan yang memadai.

Let me now take this opportunity to briefly share with you OCBC Group's full year 2015 financial results, which Bank OCBC NISP positively contributed to. We reported record core earnings in 2015, driven by higher net interest income, fee and commission income growth, as well as improved trading and investment income. Moreover, we further strengthened our financial position with strong capital ratios, ample liquidity and comfortable allowance coverage ratios.

Posisi OCBC Group yang sangat baik dan *franchise* bisnis perbankan dan asuransi telah memampukan kami untuk dapat mencapai pendapatan tinggi yang stabil dan memberikan hasil jangka panjang bagi para pemegang saham. Memasuki tahun 2016, kami yakin OCBC akan mampu terus tumbuh berkelanjutan, dengan konservatif, berhati-hati dan fokus pada prioritas strategi jangka panjang *Group* dengan kondisi lingkungan operasional yang ada saat ini.

OCBC Group's well-positioned and diversified banking and insurance franchise has enabled us to continue to achieve steady high-quality earnings and resilient long-term returns to our shareholders. As we enter 2016, we are positive on OCBC's continued ability to deliver sustainable growth, and will be conservative, prudent and focused on the Group's long-term strategic priorities within the perspective of the present operating environment.

Akhir kata, sekali lagi saya mengucapkan selamat kepada Bank OCBC NISP untuk kesuksesan yang dicapai dengan baik. Hal ini hanya dapat dicapai oleh dedikasi dan komitmen dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Bank OCBC NISP. Tidak kalah penting, saya menyampaikan penghargaan sedalam-dalamnya kepada semua nasabah dan pemegang saham Bank OCBC NISP untuk dukungan yang kuat.

To conclude, I want to once again congratulate Bank OCBC NISP for yet another excellent year. This has only been made possible by the dedication and commitment of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, management and all employees of Bank OCBC NISP. Just as importantly, please allow me to convey my deepest appreciation to all customers and shareholders of Bank OCBC NISP for your unwavering support.

**Samuel Nag Tsien**
Group CEO OCBC Bank - Singapura
Group CEO OCBC Bank - Singapore

# Laporan Dewan Komisaris

## Report from the Board of Commissioners

**Bank OCBC NISP telah membuat kemajuan-kemajuan dalam transformasi yang dimulai pada tahun 2015 guna meletakkan pondasi yang lebih kokoh untuk mendukung penciptaan nilai dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.**

2015 was the year in which Bank OCBC NISP has progressed and transformed to build a solid foundation that will help to create value and a long term sustainable growth.

**Pramukti Surjaudaja**
Presiden Komisaris
Chairman

### Pemegang saham yang terhormat,

Dalam upaya meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan mengantisipasi banyaknya tantangan kondisi domestik maupun global, Bank OCBC NISP telah melakukan berbagai transformasi strategis. Usaha ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung penciptaan nilai dalam upayanya memenuhi harapan semua pemangku kepentingan secara berimbang.

Ditinjau dari struktur neraca, total aset tercatat sebesar Rp 120 triliun atau naik sebesar 17% dibandingkan tahun 2014 dan mencapai 104% dari target yang telah ditetapkan.

Dalam komitmen menjalankan fungsi intermediasi, jumlah keseluruhan kredit mencapai Rp 86 triliun pada akhir 2015 atau meningkat sebesar 26%, atau pencapaian 109% dari target kerja.

### Dear Respected Shareholders,

In an effort to achieve long-term sustainable growth and to anticipate domestic and global challenges, Bank OCBC NISP has performed various strategic transformations. These efforts succeeded in giving positive contribution to support value creation in order to meet stakeholder expectation equally.

In term of balance sheet, total assets reached Rp 120 trillion or equal to an increase of 17% compared to the same period in 2014. This achievement outreached the set target by 104%.

Banks commitment as an intermediary shown through the total credit lending growth, which increased by 26% or to Rp 86 trillion or 109% from the set target in 2015.

Kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan praktik tata kelola dan praktik manajemen risiko yang baik dalam pemberian kredit, terbukti dapat mempertahankan kualitas kredit pada tingkat yang sehat, dimana rasio *Non Performing Loan* (NPL) bruto terjaga di 1,3%, sangat jauh dibawah industri yang sebesar 2,5%.

Management policies is emphasizing on prudential principle, supported by a good corporate governance and a right risk management parctice in term of credit lending. These proven by Bank's ability to mantain a healty credit level, where the Non Performing Loan (NPL) gross ratio stood at 1.3%, far below the average industri with 2.5%.

Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 20% dan mencapai Rp 87 triliun pada akhir 2015 dengan pencapaian sebesar 106% dari target yang ditetapkan. Pencapaian ini sangat mendukung terjaganya likuiditas Bank.

Third party fund grew by 20% and reached Rp 87 trillion in the end of 2015. From the set target prespective, the total third party fund exceed the set target by 106%. These achievements will strongly support Bank's liqudity.

Di sisi kecukupan modal, rasio CAR terjaga baik sebesar 17,3% dimana hampir seluruhnya merupakan *Tier 1 capital*. Angka ini sedikit lebih rendah dari target yang telah ditetapkan sebesar 17,8% dikarenakan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dari target. Namun demikian, tingkat kecukupan modal tersebut sangat sehat dan jauh melebihi ketentuan rasio kecukupan modal minimum Bank OCBC NISP yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 9% sampai dengan dibawah 10%.

On the capital adequacy side, Bank reached the CAR of 17.3%, which is mostly a Tier 1 Capital. This ratio was slightly lower than the set target of 17.8% due to higher credit growth compared to the target. However, Bank's capital adequacy level is very healthy and exceeding the minimum capital adequacy ratio for Bank OCBC NISP as required by Financial Service Authority (FSA), which ranging from 9% to below 10%.

Dalam segi profitabilitas, untuk pertama kalinya, laba bersih mencapai Rp 1,5 triliun, atau meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun yang sebelumnya dan merupakan pencapaian 100% dari rencana kerja.

In term of profitability, for the first time, net profit attained Rp 1.5 trillion or increased by 13% compared to the previous year and considerd as 100% achievement from Bank's business plan.

Sektor perbankan akan terus menghadapi tantangan serius terkait dengan ketidakpastian global, makro ekonomi Indonesia, politik dan peraturan. Oleh sebab itu, Dewan Komisaris mendukung strategi yang ditetapkan Manajemen untuk mengadakan berbagai perubahan dalam menghadapinya. Salah satu perubahan strategis yang dilaksanakan adalah implementasi "*Our Branch Our Store*" yang dilakukan Manajemen untuk lebih fokus memenuhi kebutuhan nasabah dan mengoptimalkan potensi jaringan kantor serta bisnis melalui sinergi seluruh segmen/fungsi. Konsep ini menuntut transformasi berbagai elemen dalam organisasi, baik individu, proses, produk, layanan, dan infrastruktur, termasuk yang paling fundamental, yaitu menuju pola pikir baru untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal secara menyeluruh.

Banking sector will continue to encounter many serious challenges related to global uncertainty; Indonesia's macro economic, political and regulatory. Hence, the Board of Commissioners supports Management's strategy in order to make progressive changes to encounter future challenges. One of the implemented strategic changes is "Our Branch Our Store" that were initiated by Management, to be more focused in fulfilling customers need and also optimizing business potential through synergy of all levels, internally or cross-segments/functions. This concept requires transformation in various elements within the organization such as people, processes, products, services, infrastructure, and most importantly a change of mindset to reach better results.

Di sisi pemantauan terhadap GCG Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, telah dilakukan secara menyeluruh dan strategis. Setiap komite secara konsisten memberikan banyak masukan bagi peningkatan kualitas Bank OCBC NISP sesuai

In term of GCG monitoring, the Board of Commissioners supported by Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee had conduct a thorough and strategic monitoring activities. In addition, within their scope, each committee provided valuable input to

lingkupnya masing-masing. Komite-komite secara aktif memantau dan mengawasi perkembangan Bank OCBC NISP serta kinerja Direksi dan tim Direksi guna memastikan perkembangan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

improve the quality of Bank OCBC NISP. Committees actively monitored and supervised Bank OCBC NISP's development as well as Board of Directors and team's performance to ensure development of the Bank in accordance with the set goals and applicable legislation.

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dilaksanakan dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi diselenggarakan secara reguler membahas berbagai aspek penting, termasuk strategi, realisasi rencana bisnis, kinerja usaha dan aspek strategis lainnya sehingga Bank mampu menghadapi dinamika kondisi eksternal dan internal dengan hasil yang baik.

Board of Commissioners supervised the implementation of Board of Director's task and responsibilities through directing, monitoring, and also evaluating the implementation of the Bank's strategic policy. Board of Commissioners and Board of Directors meeting held regularly, to discuss various strategic aspects including strategy, business realization, business performance and other strategic aspects to enable the Bank to respond positively to the dynamics of both external and internal conditions.

Untuk lebih mengetahui secara pasti dalam kenyataan di lapangan, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi juga melakukan beberapa kunjungan langsung ke kantor cabang tertentu dan berinteraksi secara langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah setempat untuk memperoleh informasi terkini tentang perkembangan cabang, tantangan yang dihadapi, penerapan prinsip-prinsip tata kelola, manajemen risiko, kualitas layanan, kondisi usaha setempat dan pengendalian internal. Semua masukan didengarkan dengan seksama serta dicatat untuk dilakukan tindak lanjut apabila dibutuhkan. Selama tahun 2015, koordinasi dan interaksi antara Dewan Komisaris dan Direksi terpelihara dengan baik berdasarkan prinsip tata kelola yang baik secara terbuka dan dinamis dalam diskusi serta membuat keputusan yang berguna bagi keseluruhan bank termasuk *stakeholder* secara umum.

In addition, during the year, Board of Commissioners and the Board of Directors made several visits to particular branch offices, to have a direct interaction with the local leaders, staff, and customers to received a gain insights about the branch, challenges, good corporate governance implementation, risk management, quality service, local business conditions, and internal control. Inputs were listened and recorded carefully in order to be followed up if necessary. Throughout 2015, coordination and interaction between Board of Commissioners and Board of Directors were well maintained in accordance to Good Corporate Governance principle with an open and dynamic discussion to make a beneficial decision for the whole bank, including stakeholder.

Dalam hal tingkat kesehatan Bank, Direksi telah melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Base Bank Rating*/ RBBR) untuk periode Januari-Juni 2015 dan periode Juli-Desember 2015. Hasilnya adalah peringkat komposit 2 dan secara umum mencerminkan kondisi Bank yang sehat. Hal ini dilakukan sesuai ketentuan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

In terms of Bank's health, Board of Directors has conducted a self-assessment on the Bank's soundness using the Risk Base Bank Rating (RBBR) for the period of January-June 2015 and July-December 2015. Bank OCBC NISP composite rating is 2 and it shows that Bank's condition is heathy, in accordance with SEBI No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Dari penilaian masyarakat diluar, Bank OCBC NISP mendapatkan beberapa penghargaan terkait implementasi praktik-praktik GCG:

- *Corporate Governance Perception Index* 2014 *Award* dalam kategori "Perusahaan Sangat Terpercaya" oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta.

Based on external assessment, in term of implementation of GCG, Bank OCBC NISP was rewarded with numerous awards including:

- Corporate Governance Perception Index 2014 Award for the category of "Most Trusted Company" by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta.

- *Indonesia Good Corporate Governance Award* kategori "*Excellent*" oleh Majalah Economic Review, Jakarta.
- *Top 50 Public Listed Companies* dan *Best Responsibility of the Board* oleh Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD), Jakarta.
- *Top 2 publicly Listed Companies with the most Improved scores* 2013-2015 oleh Asean Corporate Governance, Manila.

Sejalan dengan falsafah Bank OCBC NISP untuk memberi nilai dan makna serta Misi Bank untuk menjadi warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan, Dewan Komisaris senantiasa mendorong terselenggaranya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tercermin dari berbagai inisiatif CSR yang dilaksanakan sepanjang 2015 untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang komunitas terdekat kantor Bank OCBC NISP. Partisipasi aktif manajemen dan karyawan secara berkelanjutan pada berbagai kegiatan CSR di bidang pendidikan, sosial dan lingkungan selama tahun 2015, menunjukkan komitmen Bank dalam memberikan nilai tambah dan peduli terhadap masyarakat setempat.

Bank OCBC NISP akan genap berusia 75 pada tahun 2016. Sangat banyak perjuangan yang sudah dilakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan Bank sehingga dapat mencapai kondisi saat ini dimana nilai Bank baik dari sisi keuangan dan non keuangan dapat terbentuk dan terjaga dengan berkualitas. Hal ini merupakan pencapaian yang patut disyukuri bagi sebuah Bank di Indonesia dengan sejarah yang begitu panjang.

Tahun 2016 diperkirakan akan menjadi tahun yang tetap dipenuhi tantangan karena perekonomian nasional dan global masih menghadapi berbagai kendala serta diliputi ketidakpastian. Selain itu, dengan mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN, disamping terbuka peluang baru juga, akan lebih meningkatkan persaingan di sektor perbankan.

Oleh karena itu, ke depan, Dewan Komisaris akan terus mencermati dinamika kondisi eksternal dan internal serta fokus untuk mampu melakukan tindakan antisipatif disamping melakukan penguatan fungsi pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, pemantauan manajemen risiko dan pengawasan terselenggaranya mekanisme pengendalian internal yang efektif.

- Indonesia Good Corporate Governance Award for the category of "Excellent" by the Economic Review Magazine, Jakarta.
- Top 50 Public Listed Companies and Best Responsibility of the Board by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Jakarta.
- Top 2 publicly Listed Companies with the most Improved scores from 2013-2015 by the Asean Corporate Governance.

Board of Commissioners continues to encourage the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), which align with Bank OCBC NISP's philosophy to provide value and purpose for the community as well as the Bank's mission to conduct business as an honorable corporate citizen in order to grow with society in sustainable manner. Those reflected by various CSR initiatives undertaken throughout 2015, aimed to improve the long-term welfare of closest societies. Bank is fully committed to provide value added to the society, demonstrated through management and employees active participation on various CSR activities including education, social and environment during 2015.

In 2016, Bank OCBC NISP is 75 years old. Bank OCBC NISP had through many challenges in order to be in the current circumstances, a Bank with a strong value of financial and non-financial aspect. This is a remarkable achievement for a Bank, especially for an Indonesian Bank with a long history.

Year of 2016 is expected to be a challenging year due to the uncertainity of national and global economic condition. The implementation of the ASEAN Economic Community will provide new opportunities as well as brings intensity to the competition in banking sector.

Besides strengthen the supervision role on GCG principle implementation, risk management monitoring and effective internal control, Board of Commissioners will continue to monitor the dynamics of external and internal conditions and also will be focusing on preparing a preventive actions.

Komitmen tanpa henti dari Dewan Komisaris dan Direksi, telah dan akan terus berlanjut guna memastikan bahwa Bank OCBC NISP dapat terus tumbuh dalam jangka panjang secara berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. Dewan Komisaris menyakini transformasi Bank OCBC NISP yang dipimpin oleh Direksi akan menjadi pijakan kokoh tahap demi tahap guna memenuhi komitmen kami kepada nasabah, regulator, pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Akhir kata, Dewan Komisaris dan segenap anggota Bank OCBC NISP mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan serta dukungan segenap Nasabah, Pemegang Saham, bimbingan Regulator, kerja keras berkualitas Direksi dan segenap karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya atas segala dukungan dan kepercayaan yang senantiasa diberikan sehingga memungkinkan Bank OCBC NISP menjadi "*Your Partner for Life*"

The Board of Commissioners and Board of Directors are fully commited to support Bank OCBC NISP's long term sustainable growth. The Board of Commisioners strongly believe that Bank OCBC NISP's transformation, which lead by Board of Directors will be a solid foundation to fulfill our commitment to Customers, Regulator, Shareholder and all Stakeholder.

To conclude, Board of Commissioners would like to extend our gratefulness and appreciation to Customers, Shareholders, Regulators, Board of Directors and other Stakeholders for their support and trust, which enable Bank OCBC NISP to be "Your Partner For Life".

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,

**Pramukti Surjaudaja**
Presiden Komisaris
Chairman

# Laporan Direksi
## Report from the Board of Directors

**Tahun 2015 merupakan tahun transformasi untuk Bank OCBC NISP. Disamping implementasi beberapa inisiatif strategis masih terus berlangsung, Bank OCBC NISP mampu menunjukkan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dalam kondisi makro yang penuh tantangan, sekaligus memberikan bukti kuat efektivitas dari strategi kami.**

2015 was a year of transformation for Bank OCBC NISP. Beside the on going strategic initiative, Bank OCBC NISP was able to demonstrate a healthy and sustainable growth in the middle of a challenging macro condition, while proving our strategy effectiveness.

**Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

### Pemegang saham yang terhormat,

Kinerja Bank OCBC NISP di tahun 2015 menunjukkan perkembangan positif diatas rata-rata industri perbankan. Di tengah tantangan perlambatan perekonomian global dan Indonesia, Bank OCBC NISP berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun, atau naik 13% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan pada saat yang sama industri tumbuh negatif 7%. Total kredit Bank OCBC NISP tumbuh sebesar 26% dibanding tahun sebelumnya mencapai Rp 86 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sekitar 10% pada tahun yang sama. Pertumbuhan kredit tersebut mendorong kenaikan *market share* menjadi 2,1% dari 1,9% pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan bisnis juga diiringi dengan kualitas aset yang baik, yang tercermin dari penurunan rasio NPL bruto menjadi 1,30% pada akhir tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,34%, bahkan jauh lebih baik

### Dear Respected Shareholders,

In 2015, Bank OCBC NISP experienced a positive growth, which was considerably above average banking industry. In the middle of global and Indonesia economic slowdown, Bank OCBC NISP recorded a net profit growth of Rp 1.5 trillion, or 13% higher than 2014 while at the same time industry experienced negative growth of 7%. The total credit portfolio of Bank OCBC NISP grew by 26% compared to Rp 86 trillion in previous year, or higher than the average level in the industry with 10% growth in the same year. This credit growth drove positive contribution to market share, which increased from 1.9% last year to 2.1%.

The business growth was followed by good asset quality, reflected by a declining ratio of gross NPL to 1.30% by the end of 2015, compared to the previous year with 1.34%, considerably lower than industry's NPL of 2.5%. This

dibanding rata-rata industri sekitar 2,5%. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kedisiplinan Bank untuk senantiasa mengedepankan kebijakan *prudential banking* dalam setiap aktivitas perbankan sehari-hari.

was achieved through an intensive Bank's discipline in always prioritizing prudential banking principles.

Bank OCBC NISP mencapai kemajuan dalam mendorong pertumbuhan pendanaan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis. Total simpanan pihak ketiga tumbuh mencapai Rp 87 triliun atau naik sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Kenaikan simpanan pihak ketiga sekaligus mendorong kenaikan *market share* hingga mencapai 2,0% dari 1,8% pada tahun sebelumnya.

Bank OCBC NISP achieved advancement in fostering a strong funding growth, to support business accretion. The total third party deposits grew to Rp 87 trillion, increased by 20% from the previous year. The total third party fund growth drove our market share to 2.0% from 1.8% in previous year.

Sementara implementasi beberapa inisiatif strategis masih terus berlangsung, Bank OCBC NISP telah menunjukkan pencapaian-pencapaian pertumbuhan yang sehat berkesinambungan, sekaligus memberikan bukti kuatnya efektivitas implementasi strategi yang dipilih. Perubahan yang dicanangkan telah memungkinkan Bank OCBC NISP secara lebih baik lagi memenuhi kebutuhan nasabah, meningkatkan *engagement*, dan menciptakan sinergi antar segmen bisnis.

While several strategic implementations are still on going, Bank OCBC NISP has demonstrated a healthy and sustainable growth as well as providing a strong evidence of our strategy implementation effectiveness. With all changes made, Bank OCBC NISP is going to be better off in meeting customer needs, improving engagement, and creating synergies between business segments.

Hasilnya tercermin dari meningkatnya tingkat produktivitas, seperti volume bisnis per karyawan yang pada tahun 2015 naik 17,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio beban terhadap pendapatan yang terus membaik menjadi 53,4% di tahun 2015 dibanding 55,5% pada tahun 2014.

Results are reflected by a higher level of productivity, such as the volume of business per employee in 2015, increased by 17.9% from previous year. The cost to income ratio reached 53.4% in 2015, improved from 55.5% in 2014.

Dengan seluruh pencapaian positif sepanjang tahun 2015, Bank OCBC NISP memperoleh afirmasi peringkat nasional di kategori 'AAA' dengan *outlook* stabil dari lembaga Fitch Ratings dan Pefindo pada tahun yang sama.

With all those positive achievements throughout 2015, Bank OCBC NISP obtained the national rating affirmation in category of 'AAA' with a stable outlook from the Fitch Ratings and PEFINDO institutions during the same year.

Di samping pencapaian usaha dari sisi kinerja keuangan, Bank OCBC NISP juga memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya sepanjang tahun 2015, diantaranya:

- *Retail Banking* dan *Wholesale Banking Award* 2015 oleh Asian Banking & Finance - Singapura, untuk kategori:
  - *The Best SME Bank of The Year in Indonesia.*
  - *Domestic Foreign Exchange Bank of The Year in Indonesia.*
  - *Domestic Operation & IT Bank of The Year in Indonesia.*
  - *Domestic Mobile Banking Initiative of The Year in Indonesia.*

Besides the financial achievement, numerous awards were bestowed on Bank OCBC NISP for its achievements in 2015 including :

- Retail Banking and Wholesale Banking 2015 Award by the Asian Banking & Finance - Singapore, for the category of:
  - The Best SME Bank of the Year in Indonesia.
  - Domestic Foreign Exchange Bank of the Year in Indonesia.
  - Domestic Operations & IT Bank of the Year in Indonesia.
  - Domestic Mobile Banking Initiative of the Year in Indonesia.

- *Best Remittances* dan *Best Social Media Engagement - The Excellence in Retail Financial Services Programme* oleh The Asian Banker, Singapura.
- *Best Foreign Provider for FX Products & Services in Indonesia* dan *Overall FX Services in Indonesia* - oleh *AsiaMoney FX Poll* 2015 Global Capital , London.
- *Infobank Awards "Best of The Best"* 2000 – 2014 *Titanium Trophy for Financial Performance* oleh Majalah Infobank, Jakarta.

Sebagai perusahaan terbuka, Bank OCBC NISP senantiasa menjaga komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dengan standar-standar kualitas terbaik dalam setiap bisnis proses serta menginternalisasi kultur profesional, integritas dan *customer focus* pada seluruh lini manajemen dan organisasi, yang akan memungkinkan kinerja positif bank terus meningkat dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Struktur tata kelola yang kuat dan diiringi dengan penerapan yang konsisten selama ini telah meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan terbangunnya *brand image* positif, terbukti dengan beberapa penghargaan yang diberikan atas praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank OCBC NISP saat ini antara lain:

- *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) *Award* dalam kategori "Perusahaan Sangat Terpercaya" oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta.
- *Top 50 Public Listed Companies* dan *Best Responsibility of The Board* oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Jakarta.
- *Top 2 publicly Listed Companies with the most Improved scores* 2013-2015 oleh Asean Corporate Governance, Manila.

Direksi menyadari keberadaan Bank OCBC NISP tidak terpisahkan dari kondisi masyarakat sekitarnya yang mencakup aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Kepedulian Bank OCBC NISP untuk berkontribusi bagi masyarakat sekitar diwujudkan dalam program-program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), yang secara bertahap diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan, guna meningkatkan besaran manfaat nyata dari program-program CSR dalam jangka panjang.

- Best Remittances and Best Social Media Engagement - The Excellence in Retail Financial Services Programme by The Asian Banker, Singapore.
- Best Foreign Provider for FX Products & Services in Indonesia and Overall FX Services in Indonesia - by AsiaMoney FX Poll 2015 Global Capital London.
- Infobank Awards "Best of the Best" 2000 - 2014 Titanium Trophy for Financial Performance by Infobank Magazine, Jakarta.

As a public company, Bank OCBC NISP is strongly committed to Good Corporate Governance implementation, with the best quality standard in every business process and in skills the culture of professionalism, integrity and customer focus in all lines of management and organization. This encourages a positive and sustainable long term growth of Bank's performance.

A strong governance structure and consistency of Good Corporate Governance implementation have allowed the Bank to win confidence from stakeholders and build positive brand image, as evidenced by awards for current GCG practices by Bank OCBC NISP, including:

- Corporate Governance Perception Index Award in the category of "Most Trusted Company" by Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta.
- Top 50 Public Listed Companies and Best Responsibility of The Board by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Jakarta.
- Top 2 publicly Listed Companies with the most Improved scores from 2013 to 2015 by the Asean Corporate Governance, Manila.

The Board of Directors understand that Bank OCBC NISP is closely related to society's condition, including education, economy, health, social, and environment. Bank OCBC NISP is strongly committed to give contribution to the society through Corporate Social Responsibility program, which are gradually integrated into company's strategy, to increase long term benefits from CSR program.

Beberapa kegiatan CSR yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015, diantaranya:

- Menyelenggarakan kegiatan *One Day Workshop* (ODW), yang mengusung tema "*Challenges and Opportunities in AEC 2015*", untuk memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa tentang bagaimana menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.
- Menyelenggarakan program "*I Love Science*", berupa program pelatihan pengajaran Matematika dan Sains kepada para pengajar di bidang matematika & sains di 15 sekolah di wilayah Jabodetabek.
- Menggelar "*Young Entrepreneurship Spirit Workshop*" (YES *Workshop*), yaitu pelatihan kewirausahaan bagi 22 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan anak-anak jalanan, dimana merupakan pembekalan bagi para anak muda yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *social enterpreneur*.
- Menyelenggarakan seminar "Kenali, Cegah, Putus Thalassaemia!" dan pemeriksaan gratis Thalassaemia, bagi 231 mahasiswa dan keluarga penderita di Garut, Jawa Barat.
- Bersama dengan para karyawan mengadakan program "*My Dreams Come True*" (MDCT) yang ditujukan bagi anak-anak penderita Thalassaemia di 16 kota di Indonesia dengan menghimpun dana sebesar lebih dari Rp 500 juta untuk menolong 200 anak - anak penderita Thalassaemia.
- Melakukan kegiatan sosial ke kampung nelayan di Kali Adem, Muara Angke, Jakarta Utara dengan memberikan bantuan berupa tiga perahu penangkap ikan yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang diperlukan untuk para nelayan melaut.
- Mengadakan kegiatan sosial yang bertema "Meraih Kemenangan dengan Kebersamaan dan Berbagi" dengan membagikan sembilan bahan pokok dasar kebutuhan (sembako) kepada masyarakat di sekitar lingkungan kantor di Jakarta, Bandung, Surabaya dan palembang dengan total sekitar 2.200 paket sembako.
- Di bidang lingkungan hidup, lebih dari 60 karyawan dari Bank OCBC NISP dan OCBC Bank Singapura bersama dengan penduduk lokal, melakukan aktivitas bersama di desa Ciaseupan, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertema "*Healthy Life, Better Future – Clean Water & Sanitation for Ciaseupan Village*" termasuk membangun 6 kolam untuk pembibitan dan budidaya ikan lele.

CSR activities undertaken throughout 2015, including:

- Held the One Day Workshop (ODW), which carried out the theme of "Challenges and Opportunities in AEC 2015", to provide knowledge to the students about how to deal with the ASEAN Economic Community (AEC) in 2015.
- Held the "I Love Science" program, in the form of a training program for teachers in mathematics and science in 15 schools in Greater Jakarta.
- Performed "Young Entrepreneurship Spirit Workshop" (YES Workshop), an entrepreneurship training for 22 students from various universities and homeless children, which provided tools and knowledge for young generation who intend to foster social entrepreneurs.
- Held the "Recognize, Prevent, Break Thalassaemia!" seminar and had a free Thalassaemia screening for 231 students and families of patients in Garut, West Java.
- Along with the employees held the "My Dreams Come True" (MDCT) program, which is intended for children with Thalassaemia in 16 cities in Indonesia and raised funds amounting to more than Rp 500 million to help 200 children with Thalassaemia.
- Conducted social activities to fishing village in Kali Adem, Muara Angke, North Jakarta to provide assistance in the form of three fishing boats equipped with various necessary equipment for the fishermen's fishing activities.
- Organized social activities under the theme of "Achieving Victory with Togetherness and Sharing" by distributing groceries to communities within the neighborhood of the offices in Jakarta, Bandung, Surabaya and Palembang in which a total of approximately 2,200 packages were distributed.
- In the field of environment, more than 60 employees of Bank OCBC NISP and OCBC Bank Singapore along with local residents, conducted joint activities in Ciaseupan village, through its Corporate Social Responsibility (CSR) program which was entitled "Healthy Life, Better Future - Clean Water & Sanitation for Ciaseupan Village "including building 6 pools for catfish breeding.

Direksi tetap optimis atas prospek ekonomi Indonesia dan industri perbankan di tahun-tahun mendatang. Kendati perekonomian global dan Indonesia belum sepenuhnya pulih serta masih banyak rencana transformasi bank yang belum sepenuhnya selesai, namun Direksi menyakini Bank OCBC NISP telah berada di jalur yang benar, guna menciptakan kemajuan-kemajuan menuju tujuan strategis di masa depan.

Dengan komitmen serta dukungan semua pihak untuk terus mencapai kinerja positif dan sinergi harmonis yang sudah dimiliki saat ini, Direksi yakin bahwa Bank OCBC NISP akan senantiasa menjadi "*Your Partner For Life*" untuk semua pemangku kepentingan dan memberi makna pada kehidupan masyarakat secara berkesinambungan.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada Nasabah, Karyawan, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Regulator, Pemasok dan Masyarakat yang telah mendukung berbagai keberhasilan pencapaian Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2015.

The Board of Directors remain optimistic toward Indonesian economics and banking industry for the upcoming years. Although global and Indonesian economic have not thoroughly recovered and Bank's transformation plan is not completed yet, Board of Directors believes Bank OCBC NISP is on the right track to achieve future strategic growth.

With commitment and support from all parties to achieve positive performance and a harmonious synergy, the Board of Directors strongly believe that Bank OCBC NISP will continue to be "Your Partner for Life" for all stakeholders and give meaningful impact to people's lives on an ongoing basis.

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend my appreciation to all Customers, Employees, Shareholders, Board of Commissioners, Regulators, Vendors and all parties who have supported to the success of Bank OCBC NISP throughout 2015.

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,

**Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank OCBC NISP Tbk

## Statement of the Board of Commissioners Regarding Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk for the year 2015 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 16 Maret | March 16, 2016

**DEWAN KOMISARIS**
**Board of Commissioners**

**Pramukti Surjaudaja**
Presiden Komisaris
Chairman

**Peter Eko Sutioso**
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
Deputy Chairman/Independent Commissioner

**Roy Athanas Karaoglan**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Jusuf Halim**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**
Komisaris
Commissioner

**Kwan Chiew Choi**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Samuel Nag Tsien**
Komisaris
Commissioner

**Hardi Juganda**
Komisaris
Commissioner

# Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank OCBC NISP Tbk

## Statement of the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk for the year 2015 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 16 Maret | March 16, 2016

**DIREKSI**
**Board of Directors**

**Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

**Yogadharma Ratnapalasari**
Direktur
Managing Director

**Rama P. Kusumaputra**
Direktur
Managing Director

**Hartati**
Direktur
Managing Director

**Emilya Tjahjadi**
Direktur
Managing Director

**Martin Widjaja**
Direktur
Managing Director

**Andrae Krishnawan W.**
Direktur
Managing Director

**Johannes Husin**
Direktur
Managing Director

**Low Seh Kiat**
Direktur
Managing Director

**Joseph Chan Fook Onn**
Direktur
Managing Director

# Profil Perusahaan
## Company Profile

Profil Perusahaan | Company Profile 34
Riwayat Singkat Bank OCBC NISP 36
Brief Profile of Bank OCBC NISP
Jejak Langkah | Milestone 40
Bidang Usaha | Line of Business 42
Produk dan Jasa | Product and Services 44
Struktur Organisasi | Organization Structure 46
Visi Misi | Vision Mission 48
Budaya Perusahaan | Corporate Culture 49
Identitas Perusahaan | Corporate Identity 50
Profil Dewan Komisaris 51
Profile of the Board of Commissioners
Profil Direksi | Profile of the Board of Directors 56
Profil dan Komposisi Karyawan 60
Profile and Composition of Employees
Komposisi Pemegang Saham | Shareholder Composition 61
Kronologis Pencatatan Saham 62
Chronology of Share Listing
Peringkat | Rating 62
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya 63
Chronology of Other Securities Listing
Lembaga Penunjang Pasar Modal 66
Capital Market Supporting Institution
Jaringan Kantor Cabang 67
Branch Office Network
Penghargaan 2015 | 2015 Accolades 68

**Layaknya guru mempersiapkan anak-anak sebagai penerus bangsa, Bank OCBC NISP menyadari bahwa karyawan adalah aset berharga dan kunci keberhasilan dalam menciptakan nilai dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.**

Likewise teachers who educate childern to be the next leaders, Bank OCBC NISP is fully aware that committed employees are valuable assets and key success in creating value and achieving sustainable growth.

# Profil Perusahaan
## Company Profile

### PT Bank OCBC NISP Tbk

**Sejarah Perubahan Nama Perusahaan**

**1941**

Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP)

Established under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP)

**1958**

Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan

Abbreviation of NISP was changed to Nilai Inti Sari Penyimpan

**History of Company's Name Changes**

**1981**

NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP

NISP was no longer an abbreviation but instead became the Bank's name, Bank NISP

**2008**

Menggunakan nama baru Bank OCBC NISP

Use a new name, Bank OCBC NISP

**Alamat Lengkap Kantor Pusat | Head Office Address**

**OCBC NISP Tower**
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940 - Indonesia
Tel : (021) 255 33 888
Fax : (021) 579 44 000
Email : - callcenter@ocbcnisp.com
- ir@ocbcnisp.com
- corporate.secretary@ocbcnisp.com
- corporate.communication@ocbcnisp.com
Website : www.ocbcnisp.com

Bank OCBC NISP memiliki 339 Kantor Cabang di 60 kota di Indonesia. Alamat lengkap Kantor Cabang dapat dilihat pada halaman 633 pada Laporan Tahunan ini.

**Tanggal Pendirian**
4 April 1941 dengan nama NV Nederlandsh Indische Spaar En Deposito Bank.

**Dasar Hukum Pendirian**
- Akta Pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.
- Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951 Tambahan No. 21.

Bank OCBC NISP has 339 offices in 60 cities throughout Indonesia. The full address of the branches can be found on page 633 of this Annual Report.

**Date of Establishment**
4 April 1941 under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

**Legal Basis of Establishment**
- Deed of Incorporation No. 6 dated April 4 , 1941,made before Theodor Johan Indewey Gerlings, Notary in Purwakarta as have been approved by letter of Directeur van Justitie dated April 28, 1941 No. A 42/6/9 and announced in Javasche Courant dated June 20, 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.
- State Gazette of the Republic of Indonesia No.5 dated January 16, 1951 Supplement No. 21.

**Jenis/Badan Hukum Perusahaan**
Perseroan Terbatas

**Modal Dasar**
Rp. 3.500.000.000.000,-

**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**
Rp. 1.434.081.060.750,-

**Total Aset per 31 Desember 2015 (Rp Juta)**
Rp. 120.480.402,-

**Company/Legal Entity**
Limited Company

**Authorized Capital**
Rp. 3,500,000,000,000,-

**Issued and Fully Paid Capital**
Rp. 1,434,081,060,750,-

**Total Asset as of December 31, 2015 (Rp Million)**
Rp. 120,480,402,-

| Kode Saham & Obligasi<br>Share & Bonds Code | Tanggal Pencatatan Saham<br>Listing Date | ISIN Code | SWIFT Code |
|---|---|---|---|
| NISP | 20 Oktober 1994 | ID 10000 94402 | NISPIDJA |

**Bursa Efek** | Stock Exchange
Saham PT Bank OCBC NISP Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
Shares of PT Bank OCBC NISP Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

**Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition

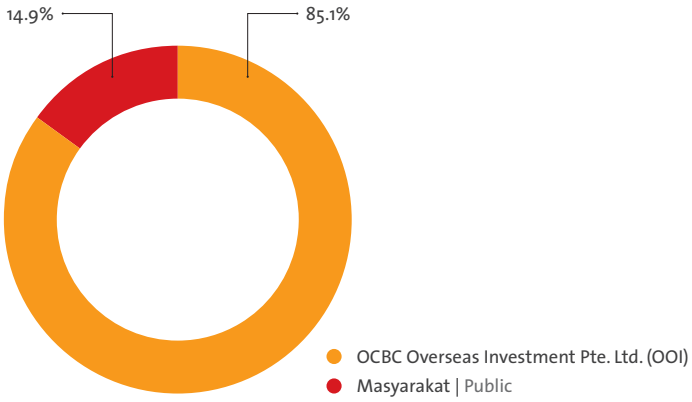


JUMLAH KARYAWAN
TOTAL EMPLOYEES
**6,922**

**Call Center**
Call Center

Call OCBC NISP
- 1500-999
- HP 66-999
- callcenter@ocbcnisp.com

**Sekretaris Perusahan**
Corporate Secretary

OCBC NISP Tower Lantai 9
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel : (021) 255 33 888
Fax : (021) 579 44 000
Email : corporate.secretary@ocbcnisp.com

**Hubungan Masyarakat**
Public Relations

OCBC NISP Tower Lantai 16
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel : (021) 255 33 888
Fax : (021) 579 44 000
Email : corporate.communication@ocbcnisp.com

**Hubungan Investor**
Investor Relations

OCBC NISP Tower Lantai 15
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel : (021) 255 33 888
Fax : (021) 579 44 000
Email : ir@ocbcnisp.com

# Riwayat Singkat Bank OCBC NISP

## Brief Profile of Bank OCBC NISP

**Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.**

Bank OCBC NISP (previously known as Bank NISP) is the fourth oldest bank in Indonesia, which was established on April 4, 1941 in Bandung by the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

# Keberadaan Bank OCBC NISP di industri perbankan Indonesia selama hampir 75 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman.

## Bank OCBC NISP existance in Indonesia's banking industry for almost 75 years is inseparable with the role of Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman

**Karmaka Surjaudaja & Lelarati Lukman**
Founding Chairman & Founding Chairwoman

Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank OCBC NISP (sebelumnya bernama Bank NISP) pada tahun 1963 sebagai Direktur Operasional Bank. Ditengah kondisi Indonesia yang masih bergejolak pada saat itu, Bank OCBC NISP berhasil tumbuh dengan sehat dan mampu melalui beberapa krisis yang pernah melanda, antara lain sanering pada tahun 1965. Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 1971-1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997-2008. Peran dan kesuksesan Karmaka Surjaudaja tidak terlepas dari peran Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank OCBC NISP dan pernah menjabat sebagai Komisaris tahun 1982 – 2011.

In 1963, Karmaka Surjaudaja began to manage Bank OCBC NISP (previously known as Bank NISP) as Operational Director. Despite Indonesia's unfavorable economic condition, Bank OCBC NISP managed to grow and capable to overcame several crisis such as 'sanering' in 1965. Karmaka Surjaudaja was successfully managed the Bank and became President Director in 1971-1997 and Chairman in 1997-2008. Role and success of Karmaka Surjaudaja is inseparable with Lelarati Lukman's faithful support. Lelarati Lukman has served as Commissioner in 1982 – 2011.

Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, maka sejak tahun 2008, mereka mendapatkan gelar *Chairman Emiritus* serta *Commisioner Emeritus* dan *Senior Advisor*. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi *Founding Chairman* dan *Founding Chairwoman*.

For more than 40 years remarkable dedication and sacrifice, since 2008, they have been honored as Chairman Emiritus as well as Commissioner Emiritus and Senior Advisor. From 2015, the title changed into Founding Chairman and Founding Chairwoman.

Walaupun mereka tidak menjabat secara struktural, tapi landasan, nilai dan budaya yang mereka terapkan selama empat dekade lebih terus melekat dalam hati seluruh keluarga besar Bank OCBC NISP.

Although they no longer have a structural position, their values and foundation will remain in OCBC NISP employee's heart.

Sejak awal, Bank OCBC NISP dijalankan dengan sangat berhati hati dan fokus melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 1967, dimana negara sedang mengalami kekacauan ekonomi dan politik yang dahsyat, tidak saja Bank OCBC NISP dapat bertahan, bahkan berhasil meningkatkan status operasionalnya menjadi bank komersial. Sejalan dengan perkembangan yang dicapai, maka Bank OCBC NISP dinaikkan statusnya menjadi bank devisa pada tahun 1990. Dalam rangka mengantisipasi keterbukaan pasar dan persaingan serta memperkuat strukur permodalan, pada tahun 1994 Bank OCBC NISP mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sehingga berubah menjadi perusahaan terbuka.

Since the beginning, Bank OCBC NISP has been carried out with prudent basis and mainly cater to the small and medium enterprise segment. While Indonesia facing unprecedented economic and politic situation in 1967, Bank OCBC NISP survived and became a commercial bank. In line with the Bank's achievement, Bank OCBC NISP became a licensed foreign exchange bank in 1990. In order to anticipate market's transparency and competition, as well as to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP became public company by listed its share on the Indonesian Stock Exchange (was Jakarta Stock Exchange) in 1994.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 Tanggal 9 April 2015 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3500716. AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 5 Mei 2015.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 33 On 9 April 2015 made before a notary Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. The deed was recorded by the Directorate General of General Law Administration - Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 dated May 5, 2015 and was registered in the Company Register No. AHU-3500716. AH.01.11.TAHUN 2015 dated May 5, 2015.

Pada akhir tahun 1990-an, terjadi krisis ekonomi yang berat, khususnya perbankan, namun kembali Bank OCBC NISP berhasil melewati kondisi kritis yang disebut '*the worst banking meltdown*' oleh World Bank ini. Tidak saja Bank mampu bertahan tanpa dukungan program rekapitalisasi pemerintah, Bank OCBC NISP bahkan menjadi salah satu bank pertama yang segera menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit dalam masa krisis. Dengan kualitas dan potensinya, Regent Pacific Private Equity (RPPE), sebuah perusahaan investasi yang berbasis di London, memberikan dukungan untuk berkembang sehingga Bank berhasil meningkatkan modalnya menjadi hampir 2 (dua) kali lipat melalui penerbitan "*Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes*" kepada pemegang saham pendiri. Karena adanya inisiatif ini, Bank mampu mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi tanpa mengorbankan kualitas.

In the late 90s, Indonesia was facing a severe economic crisis. However, Bank OCBC NISP succeed to overcome the most critical condition named the 'worst banking meltdown' by World Bank. In fact, Bank OCBC NISP managed to pass without any government support and one of the first bank that provide lending during the crisis time. In addition, with the support from Regent Pacific Private Equity (RPPE), a London based company, Bank OCBC NISP has successfully increased its equity to almost 2 (two) times, through the issuance of "Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes" to founding shareholder. These initiatives enable Bank to record high quality growth.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian berbagai institusi internasional lain seperti International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1999 dan kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001-2010. Selain itu, sejak awal tahun 1990-an The Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan

Bank OCBC NISP's well-known reputation in the market and its promising growth had merited attention from various international institutions among others International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group, which provided senior loan in 1999 and became a shareholder in 2001 – 2010. Meanwhile, since early 1990(s) the Netherlands Development Finance Company (FMO) provided long-term loans with attractive interest rate to be distributed to Small and Medium Enterprise (SME) segment. Later, OCBC Bank

pada segmen UKM. Selanjutnya, OCBC Bank - Singapura masuk sebagai pemegang saham strategis pada tahun 2004 dan kemudian meningkat menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2005. OCBC Bank - Singapura saat ini memiliki saham Bank OCBC NISP sebesar 85,1%.

- Singapore, become a controlling shareholder of Bank OCBC NISP through acquisitions and tender offer since 2005. OCBC Bank - Singapore currently owns 85.1% stake in Bank OCBC NISP.

Dengan dukungan yang sangat berarti dari OCBC Bank, secara sangat dinamis Bank OCBC NISP memperkuat infrastruktur, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolan risiko, jaringan kantor dan audit internal.

With valueble support from OCBC Bank - Singapore, Bank OCBC NISP dynamically strengthten its infrastructure, including human resources, information technology, risk management, branch network and internal audit.

Pesatnya perkembangan Bank memicu kepindahan kantor pusat Bank OCBC NISP ke Jakarta pada tahun 2005, sehingga lebih memungkinkan akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank OCBC NISP menggunakan nama baru "Bank OCBC NISP" dengan sebutan 'OCBC NISP", diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi. Transformasi ini dilaksanakan dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

The rapid development compelled the relocation of Bank OCBC NISP's Head Office to Jakarta in 2005, which allows direct access to the heart of businesses in Indonesia. As part of its long-term strategies, Bank OCBC NISP adopted a new name "OCBC NISP" since end of 2008, followed by culture strengthening and implementing basic policies across all organization. This transformation has been carried out passionately into "Your Partner for Life" to all stakeholders.

Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan dengan dapatkan ijin melakukan Unit Usaha Syariah, dimulai pada tanggal 12 Oktober 2009.

Furthermore, align with market requirement, Bank OCBC NISP strengthens products and services diversity by having a license to run Sharia Business Unit on October 12, 2009.

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP memasuki tonggak sejarah penting dimana OCBC Bank Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia dengan menggabungkan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia, dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP.

In 2011, Bank OCBC NISP entered an important milestone, as OCBC Bank Singapore consolidated their business strategy in Indonesia by integrating its subsidiary, Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP. The merger shows a full commitment from OCBC Bank - Singapore as the majority shareholder, to be focus on supporting Bank OCBC NISP.

Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi saat itu sekaligus mengantisipasi masa depan. Budaya penting ini disebut sebagai ONe PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONe PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP *one*, *Professionalism*, *Integrity*, dan *Customer Focus*. Penerapan budaya ini terus dilakukan dengan konsisiten terhadap segenap bagian organisasi yang saat ini terdiri dari 6.922 karyawan yang bermotivasi tinggi dalam melayani segenap nasabah di 339 kantor di 60 kota di Indonesia.

To strengthen Bank's culture foundation, Bank OCBC NISP readjusted their corporate culture to confront with current circumstances and future possibilities. The new corporate culture named ONe PIC, serves as guidelines for all employees their conducts and work. ONe PIC is abbreviation from OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, and Customer Focus. ONe PIC culture is consistently applied to all organization which consist of 6,922 highly motivated employees to serve customers in 339 offices and in 60 cities throughout Indonesia.

# Jejak Langkah
## Milestones

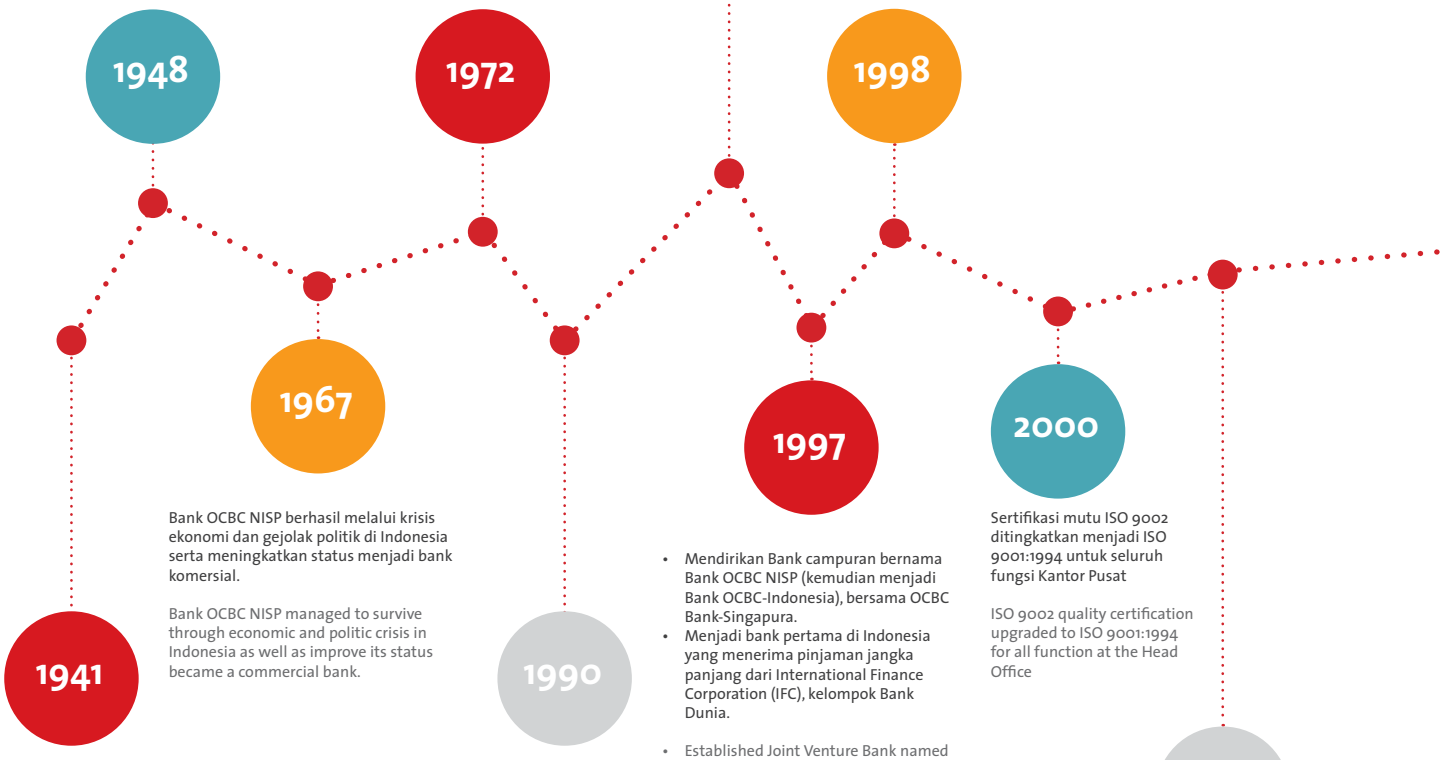

**1941**

Didirikan sebagai bank tabungan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, oleh 3 orang Belanda bernama: Gustaaf Adolf van Haastert, Otto Richard Wermuller von Elg, dan Erich Wademar Emanuel Denniger. Bank belum sepenuhnya beroperasi karena Indonesia dalam kondisi/suasana perang yang penuh gejolak.

Incorporated as a saving bank under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, by 3 Dutch man namely Gustaaf Adolf van Haastert, Otto Richard Wermuller von Elg, dan Erich Wademar Emanuel Denniger. The Bank not fully operated as Indonesia was in war and unstable condition.

**1948**

Seluruh saham NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dibeli oleh pengusaha nasional, Lim Khe Tjie dan dibawah kendali beliau Bank mulai beroperasi.

All shares of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank were purchased by local businessman, Lim Khe Tjie, and the Bank started to operate.

**1967**

Bank OCBC NISP berhasil melalui krisis ekonomi dan gejolak politik di Indonesia serta meningkatkan status menjadi bank komersial.

Bank OCBC NISP managed to survive through economic and politic crisis in Indonesia as well as improve its status became a commercial bank.

**1972**

- Perubahan Logo Bank NISP
- Melakukan aliansi strategis dengan Daiwa Bank-Jepang melalui Daiwa Perdania Bank, sekarang bernama Bank Resona Perdania, sebagai bank patungan pertama di Indonesia. Bank NISP diberikan pinjaman jangka panjang, *technical assistant* dan menyalurkan pinjaman serta melayani perusahaan Jepang pada beberapa kota diluar Jakarta.

- The change of Bank NISP's Logo
- Entered into a strategic alliance with Daiwa Bank-Japan through Bank Daiwa Perdania now Bank Resona Perdania, the first joint-venture bank in Indonesia. Bank OCBC NISP granted long-term loan, technical assistant and support lending activities as well as serve Japanese company in several cities in outside Jakarta.

**1990**

- Memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan sebagai bank devisa.
- Menerima berbagai pinjaman jangka panjang dari Netherlands Development Finance Company (FMO)

- Obtained license to operate as a foreign exchange bank.
- Received long-term loans from Netherlands Development Finance Company (FMO).

**1995**

Sebagai bank pertama di Asean yang lulus sertifikasi mutu ISO 9002 untuk Divisi *Treasury, Financial Institution* serta Kantor Pusat.

Became the first bank in Asean which passed ISO 9002 certification for its Treasury, Financial Institution Division and Head Office.

- Bank OCBC NISP berhasil selamat dan masuk kategori bank yang tidak memerlukan bantuan pemerintah saat krisis mengguncang Indonesia.
- Bank OCBC NISP berhasil berkembang dan meningkatkan peringkatnya dengan melipatgandakan jumlah kantor, karyawan dan volume usahanya dalam kurun waktu yang cukup singkat setelah masa krisis.

- Bank OCBC NISP successfully weathered the crisis which shocked Indonesia and categorized as a bank which did not need any government support.
- Bank OCBC NISP successfully managed to grow and improve its rating by multiply the number of offices, employees and business volume shortly after the crisis.

**1997**

- Mendirikan Bank campuran bernama Bank OCBC NISP (kemudian menjadi Bank OCBC-Indonesia), bersama OCBC Bank-Singapura.
- Menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang dari International Finance Corporation (IFC), kelompok Bank Dunia.

- Established Joint Venture Bank named Bank OCBC NISP (later become Bank OCBC Indonesia), a joint venture bank with OCBC Bank-Singapore.
- Became the first bank in Indonesia to receive a senior loan from the International Finance Corporation (IFC), the World Bank Group.

**1998**

**2000**

Sertifikasi mutu ISO 9002 ditingkatkan menjadi ISO 9001:1994 untuk seluruh fungsi Kantor Pusat

ISO 9002 quality certification upgraded to ISO 9001:1994 for all function at the Head Office

**2001**

- Sertifikasi mutu ISO 9001:1994 meningkat menjadi ISO 9001:2000.
- Pertama di Indonesia, IFC - *World Bank Group* menjadi pemegang saham dengan memiliki 9,6% saham Bank NISP.

- ISO 9001:1994 quality certification was upgraded to ISO 9001:2000.
- First in Indonesia, IFC - World Bank Group became a shareholder by acquiring 9.6% of Bank NISP's shares.

## 2004

- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham Bank NISP dengan kepemilikan saham 22,5%.
- Dengan melibatkan hampir seluruh anggota, secara bersama sama, Bank NISP mendefinisi ulang filosofi, visi, misi dan nilai-nilai utama baru yang disesuaikan dengan rencana masa depan

- OCBC Bank - Singapore became a shareholder of Bank NISP with a 22.5% stake ownership.
- Bank NISP redefined its vision, mission and core values to align with its future goals.

## 2005

- OCBC Bank – Singapura meningkatkan kepemilikan menjadi pemegang saham mayoritas 72%. OCBC Bank juga memberikan bantuan dalam banyak hal sehubungan operasional, pelayanan, pengelolaan risiko, dan lainnya.
- Kantor Pusat Bank NISP pindah dari Bandung ke Jakarta.

- OCBC Bank - Singapore become majority shareholder. At the end of 2005 OCBC Bank-Singapore share ownership was 72%. OCBC Bank also provides various assistant related to operational, services, risk management, etc.
- Moved the Bank's Head Office from Bandung to Jakarta.

## 2006

Menempati Gedung Kantor Pusat Baru dengan nama Bank NISP Tower (sekarang OCBC NISP Tower)

Moved into new Head Office Bank NISP Tower (now Bank OCBC NISP Tower).

## 2007

Meresmikan penggunaan gedung *training center* dengan nama NISP National Learning Center (sekarang OCBC NISP National Learning Center – ONLC) di Bandung

Launched a training center with the name NISP National Learning Center (now OCBC NISP National Learning Center – ONLC) in Bandung.

## 2008

- Kepemilikan OCBC Bank-Singapura mencapai 74,73%.
- Untuk menunjukan semakin kuatnya komitmen dan dukungan OCBC Bank Singapura, pada tanggal 22 Desember 2008, nama PT Bank NISP Tbk berubah menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.
- Merubah Logo menjadi OCBC NISP.

- OCBC Bank-Singapore further added its shareholding in Bank OCBC NISP to 74.73%.
- To indicate stronger commitment and support from OCBC Bank Singapore, in December 22, 2008, the name of PT Bank NISP Tbk changed to PT Bank OCBC NISP. Tbk
- Changed Logo to OCBC NISP.

## 2009

Membuka OCBC NISP Syariah yang memberikan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

Launched OCBC NISP Sharia to provide banking services based on sharia principles through the Bank's Sharia Business Unit (UUS).

## 2010

- Pada 1 Juli 2010, IFC menjual sahamnya di Bank OCBC NISP kepada OCBC Bank. Hal ini mengakibatkan saham OCBC Bank meningkat dari 74,73% menjadi 81,9%.

- On July 1, 2010, IFC sold its shares in Bank OCBC NISP to OCBC Bank. This development caused OCBC Bank's total share ownership to rise from 74.73% to 81.9%.

## 2011

Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung kedalam Bank OCBC NISP dan fokus OCBC Bank Singapura untuk Indonesia hanya pada Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP commemorates 70 years, coinciding with an important milestone as Bank OCBC Indonesia officially merged into Bank OCBC NISP and OCBC Bank Singapore focus for Indonesia in particular Bank OCBC NISP.

## 2012

- Merumuskan kembali Budaya Perusahaan menjadi ONe PIC (OCBC NISP *One*, *Professionalism*, *Integrity* dan *Customer Focus*).

- Redefining the corporate culture to One PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity and Customer Focus).

## 2015

- Bank OCBC NISP melakukan transformasi dalam strategi bisnisnya melalui konsep "*Our Branch Out Store*"

- Bank OCBC NISP transformed its business strategy through "Our Branch Our Store" concept.

# Bidang Usaha
## Line of Business

### KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Bank Umum dan Bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah

### KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Dalam Akta PKR AD Bank OCBC NISP No. 33 tanggal 9 April 2015 pasal 3 :

1. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha :
   Melakukan usaha di bidang umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
   Kegiatan Usaha Utama
   1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
   2) Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan.
   3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
   4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya meliputi :
      a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaannya dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
      b. Surat pengakuan hutang dari kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
      c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
      d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
      e. Obligasi.
      f. Surat dagang berjangka waktu.
      g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu.

### PERFORMED BUSINESS ACTIVITIES

Commercial Bank and the Bank that perform activities based on Sharia Principles.

### BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

According to the PKR Deed of the articles of Association Bank OCBC NISP No. 33 dated April 9, 2015 Section 3:

1. The purpose, objectives, and business activities: Doing business both in general segment and sharia principles-based banking activities in accordance to the applicable regulations and legislations.

2. To achieve such objectives, the Bank can perform the following activities:
   Main Business Activities
   1) Collecting funds from the public in the form of deposits, including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/ or other equivalent form.
   2) Provide long-term or medium-term loans, or any other form in the banking industry.
   3) Issue an acknowledgement of debt.
   4) Buy, sell or guarantee at their own risk and for the benefit of and at the instruction of its customers include:
      a. Letters of draft bills accepted by banks whose validity period is no longer than normal period of trading securities.
      b. Letter of acknowledgement of debt of other trade paper which the validity period is no longer than normal period of the respective trading securities.
      c. Paper of treasury and government guarantees.
      d. Certificate of Bank Indonesia (SBI).
      e. Bonds.
      f. Timed Commercial Paper.
      g. Instruments of other securities with a time restriction.

5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya.
7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8) Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
9) Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit.
10) Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi
11) Melakukan kegiatan dalam valuta asing.

3. Untuk mendukung kegiatan usaha utama, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
   1) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
   2) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
   3) Melakukan kegiatan wali amanat.
   4) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengelolaan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi lembaga kliring, dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan.
   5) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.
   6) Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Transfer money either for themselves or for the benefit of customers.
6) Place funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using mail, or by means of telecommunications, through bearer note, check or other instruments.
7) Receive payment of the bill on securities and perform calculations with or among third parties.
8) Place funds to other customers in the form of securities, both listed or not listed on the stock exchange.
9) Conduct factoring and credit card business.
10) Publish documents in various forms of credit and bank guarantees.
11) Conduct foreign exchange operations.

3. To support the main business activity, the Bank can conduct supporting activities such as:
   1) Provide a place to store the goods and securities.
   2) Conduct custodian activities for the benefit of another party pursuant to a contract.
   3) Undertake trustee.
   4) Conduct equity participation in banks or other corporates in financial sector such as finance, fund management, leasing, venture capital, securities companies, clearing agency insurance, settlement and guarantee agencies, and custodian.
   5) Act as a founder and pension fund trustees.
   6) Organize other businesses which are commonly done by a commercial bank as long as they are not against with the prevailing regulations.

# Produk dan Jasa
## Product and Services

| Produk dan Layanan<br>Product and Services | Keterangan<br>Description | |
|---|---|---|
| Produk Pendanaan<br>Funding Products | • Deposito OCBC NISP<br>• Mighty Savers OCBC NISP<br>• Taka OCBC NISP<br>• Tanda Premium | Tanda SGD<br>Tanda Valas<br>Tanda 360 |
| Produk *Bancassurance*<br>Bancassurance Products | • Asset Link<br>• ATM Guard<br>• Credit Shield Extra<br>• Critical Illness<br>• Critical Illness MaxGuard<br>• Entrepreneur<br>• Great Employee Benefit<br>• Income Protection<br>• iUltimate | • Manulife Lifestyle Protector<br>• MaxHealth<br>• MaxLink<br>• MaxPrestige Heritage<br>• MaxPrestige Saver<br>• Medi Plan<br>• Personal Accident MaxGuard<br>• Personal Shield<br>• Prima Link |
| Produk Investasi (Reksadana Pasar Uang)<br>Investment Products (Money Market Mutual Funds) | • Aberdeen Indonesia Money Market Fund (NISP Dana Siaga) | • BNP Paribas Rupiah Plus<br>• Schroder Dana Likuid |
| Produk Investasi (Reksadana Pendapatan Tetap)<br>Investment Products (Fixed Income Funds) | • Aberdeen Indonesia Bond Fund<br>• Aberdeen Indonesia Government Bond Fund<br>• Aberdeen Indonesia USD Bond Fund<br>• Ashmore Dana Obligasi Nusantara<br>• BNP Paribas Dolar Plus | • BNP Paribas Prima II<br>• BNP Paribas Prima USD<br>• BNP Paribas Prima Asia USD<br>• Schroder Dana Mantap Plus II<br>• Schroder USD Bond Fund |
| Produk Investasi (Reksadana Campuran)<br>Investment Product (Balanced Funds) | • Aberdeen Indonesia Balanced Growth Fund<br>• BNP Paribas Equitra | • BNP Paribas Spektra<br>• Schroder Dana Terpadu II |
| Produk Investasi (Reksadana Saham)<br>Investment Products (Equity Mutual Funds) | • Aberdeen Indonesia Equity Fund<br>• Ashmore Dana Ekuitas Nusantara<br>• Asmore Dana Progresif Nusantara<br>• BNP Paribas Astro<br>• BNP Paribas Ekuitas<br>• BNP Paribas Infrastruktur Plus<br>• BNP Paribas Pesona<br>• BNP Paribas Pesona Syariah | • BNP Paribas Solaris<br>• BNP Paribas STAR<br>• Manulife Dana Saham<br>• Manulife Greater Indonesia Fund<br>• Schroder Dana Istimewa<br>• Schroder Dana Prestasi<br>• Schroder Dana Prestasi Plus<br>• Schroder 90 Plus Equity Fund |
| Kartu Kredit<br>Credit Card | • Kartu Kredit OCBC NISP Titanium<br>• Kartu Kredit OCBC NISP Platinum | |
| Perbankan Syariah<br>Sharia Banking | • Deposito iB<br>• Giro Mudharabah iB<br>• Giro Wadiah iB<br>• KPKB iB<br>• KPR MMQ iB<br>• KPR Murabahah iB | • SimPel iB<br>• Tabungan Komunitas iB<br>• Taka iB<br>• Taka iB Insurance<br>• Tanda iB<br>• Tanda iB Valas |
| Kredit Konsumer<br>Consumer Loan | • Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) OCBC NISP<br>• Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) OCBC NISP | • Kredit Multi Guna (KMG) OCBC NISP |
| OCBC NISP Premier Banking | OCBC NISP Premier Banking | |
| Produk Komersial<br>Commercial Products | • Demand Loan<br>• Fixed Loan | • Investment Loan<br>• Kredit Rekening Koran (KRK) |

| Produk dan Layanan<br>Product and Services | Keterangan<br>Description | |
|---|---|---|
| Program Pembiayaan<br>Financing Program | • Commercial Transportation Vehicle Financing Program<br>• Computer Project Financing Program | • Heavy Equipment Financing Program<br>• Oil and Gas Financing Program |
| Produk *Cash Management*<br>Cash Management Products | • Giro Multicurrency<br>• Giro Umum<br>• Giro Business ONe<br>• Giro Business 8<br>• Bulk Payment OCBC NISP<br>• Collection<br>• Deposito Nasabah Bisnis<br>• eAlerts@ocbnisp | • eStatement<br>• e-tax@ocbcnisp<br>• Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai<br>• Remittance<br>• Velocity@ocbcnisp<br>• Virtual Account |
| *Trade Finance* (Jasa Layanan & Pembiayaan Ekspor & Penjualan Lokal)<br>Trade Finance (Export & Local Sale Services & Financing) | • Banker's Acceptance<br>• Forfeiting<br>• LC/SKBDN Advising<br>• LC/SKBDN Konfirmasi | • Negotiation Under LC/SKBDN<br>• Non LC (DA & DP) Financing<br>• Pre Export Financing<br>• Transferable LC/SKBDN |
| *Trade Finance* (Jasa Layanan & Pembiayaan Impor & Pembelian Lokal)<br>Trade Finance (Import & Local Purchasing Services & Financing) | • Bank Garansi dan Standby Letter of Credit<br>• Import/Export Tax (link to e-Tax)<br>• Inward Documentary Collection/ Bill Collection<br>• LC/SKBDN | • Post Import Financing (PIF)<br>• Shipping Guarantee<br>• Usance Payable at Sight (UPAS)<br>• 100% Cash Margin |
| Produk Tresuri (*Foreign Exchange* (FX) dan FX *Derivative*)<br>Treasury Products (Foreign Exchange (FX) dan FX Derivative) | • Extended Flexi Multi Currency Transaction Forward (Extended FMCT Forward)<br>• FX Forward<br>• FX Option | • FX Spot<br>• FX Swap<br>• FX Today<br>• FX Tomorrow |
| Produk Tresuri (*Interest Rate Derivative*)<br>Treasury Products (Interest Rate Derivative) | • Cross Currency Swap | • Interest Rate Swap |
| Produk Tresuri (*Debt Securities*)<br>Treasury Products (Debt Securities) | Obligasi Pemerintah | |
| Produk Tresuri (*Structured Product* untuk Investasi)<br>Treasury Products (Structured Product for Investment) | • Dual Currency Return (DCR)<br>• Dual Currency Return with Knock-In & Knock-Out Option (DCR KIKO) | • Forward Linked Deposit (FLD)<br>• Principal Protected Deposit (PPD) - One Touch |
| Layanan Perbankan Elektronik<br>Electronic Banking Services | • ATM OCBC NISP<br>• Autopayment OCBC NISP<br>• CALL OCBC NISP<br>• EDC OCBC NISP | • Internet Banking OCBC NISP<br>• Mobile Banking OCBC NISP<br>• SMS Banking OCBC NISP |

Penjelasan detil tentang masing-masing produk terdapat di www.ocbcnisp.com.

Details information of each products are presented in www.ocbcnisp.com.

# Struktur Organisasi
## Organization Structure

Per 31 Desember 2015 | As of December 31, 2015

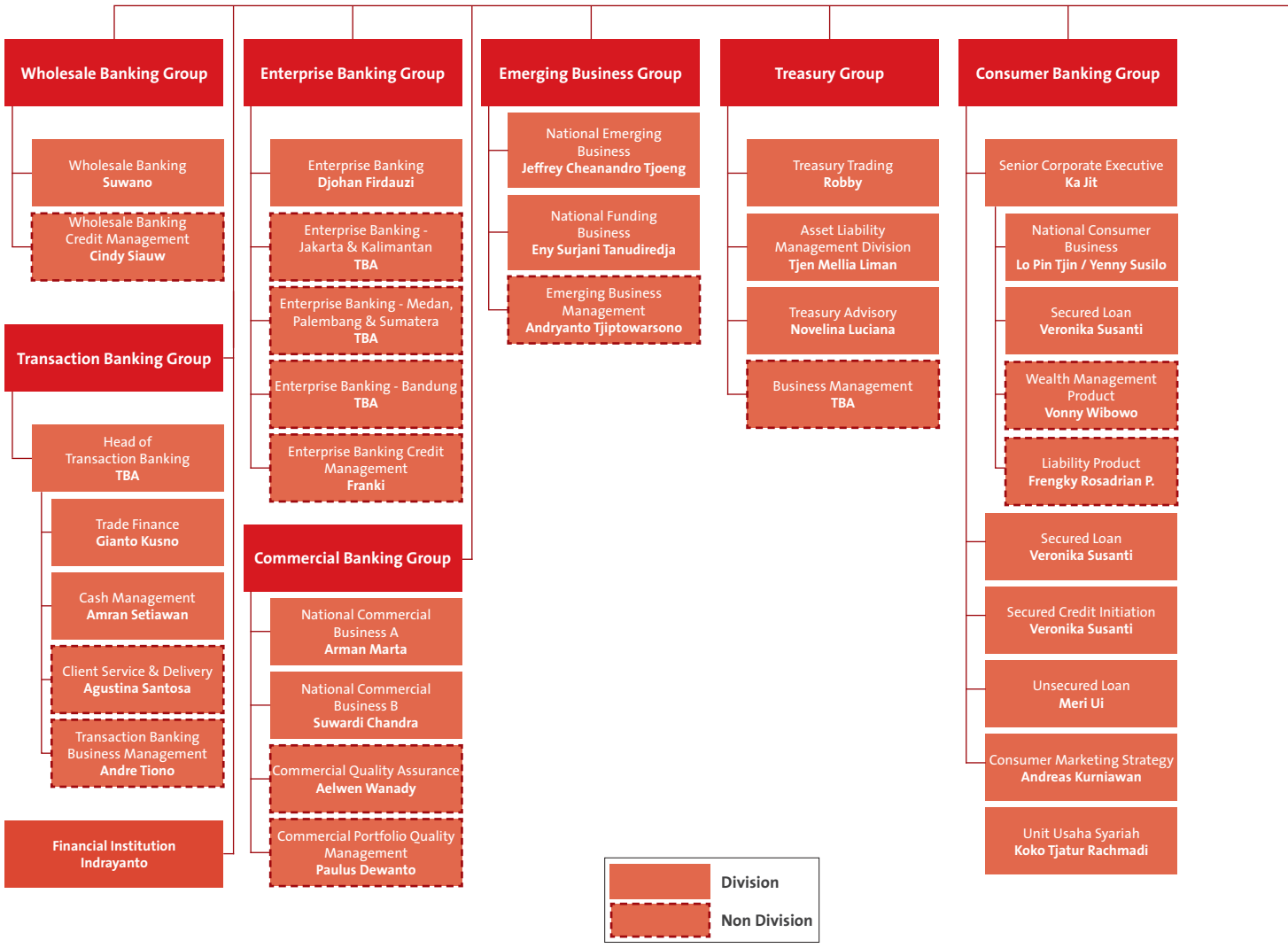

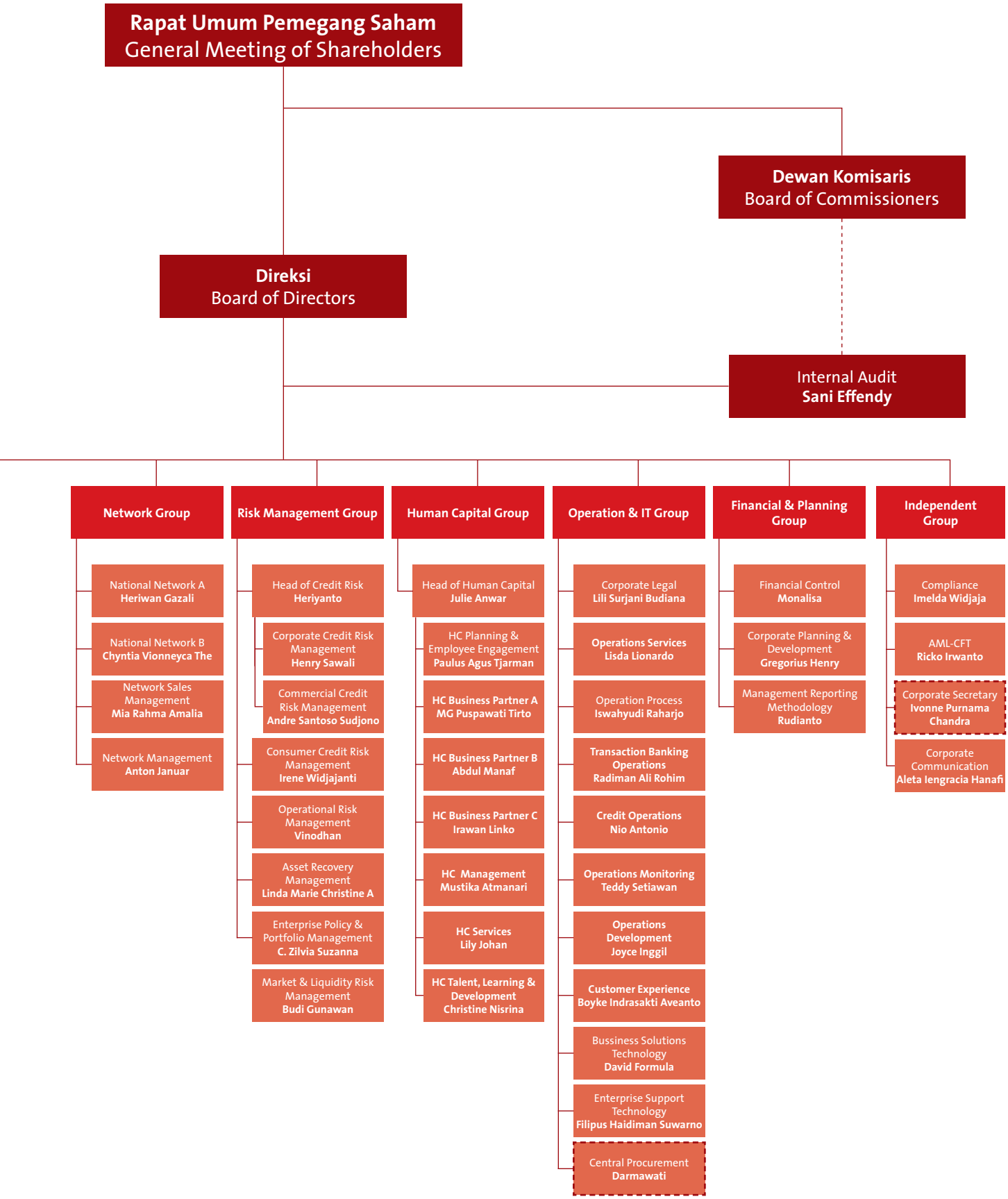
Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Direksi
Board of Directors
Internal Audit
Sani Effendy
Network Group
National Network A
Heriwan Gazali
National Network B
Chyntia Vionneyca The
Network Sales Management
Mia Rahma Amalia
Network Management
Anton Januar
Risk Management Group
Head of Credit Risk
Heriyanto
Corporate Credit Risk Management
Henry Sawali
Commercial Credit Risk Management
Andre Santoso Sudjono
Consumer Credit Risk Management
Irene Widjajanti
Operational Risk Management
Vinodhan
Asset Recovery Management
Linda Marie Christine A
Enterprise Policy & Portfolio Management
C. Zilvia Suzanna
Market & Liquidity Risk Management
Budi Gunawan
Human Capital Group
Head of Human Capital
Julie Anwar
HC Planning & Employee Engagement
Paulus Agus Tjarman
HC Business Partner A
MG Puspawati Tirto
HC Business Partner B
Abdul Manaf
HC Business Partner C
Irawan Linko
HC Management
Mustika Atmanari
HC Services
Lily Johan
HC Talent, Learning & Development
Christine Nisrina
Operation & IT Group
Corporate Legal
Lili Surjani Budiana
Operations Services
Lisda Lionardo
Operation Process
Iswahyudi Raharjo
Transaction Banking Operations
Radiman Ali Rohim
Credit Operations
Nio Antonio
Operations Monitoring
Teddy Setiawan
Operations Development
Joyce Inggil
Customer Experience
Boyke Indrasakti Aveanto
Bussiness Solutions Technology
David Formula
Enterprise Support Technology
Filipus Haidiman Suwarno
Central Procurement
Darmawati
Financial & Planning Group
Financial Control
Monalisa
Corporate Planning & Development
Gregorius Henry
Management Reporting Methodology
Rudianto
Independent Group
Compliance
Imelda Widjaja
AML-CFT
Ricko Irwanto
Corporate Secretary
Ivonne Purnama Chandra
Corporate Communication
Aleta Iengracia Hanafi

# Visi Misi
## Vision Mission

### Visi Vision

## Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness.

### Misi Mission

**Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:**

- **Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.**
- **Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya.**
- **Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.**
- **Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.**

Bank OCBC NISP conducts its business and work as an honorable corporate citizen and able to grow together continuously with the society in a sustainable manner by:

- Providing and developing innovative and high quality financial services that exceeding growing people's expectations with optimum results.
- Developing and maintaining cooperation networks based on mutual trust.
- Creating a work environment that ensures the growth of professionalism and organizational renewal with a familial spirit.
- Building public trust through ethical, caring and prudent behaviours.

Visi dan Misi Bank OCBC NISP secara regular telah ditinjau ulang dan disetujui oleh Direksi serta disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan terdokumentasi dengan baik.

Bank OCBC NISP's Vision and Mission has regularly been reviewed to be in line with business development and approved by the Board of Directors and well documented.

# Budaya Perusahaan
## Corporate Culture

**OCBC NISP *one***
Karyawan berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP.

***Professionalism***
Karyawan memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

***Integrity***
Karyawan melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

***Customer Focus***
Karyawan fokus kepada nasabah dalam segala hal.

**OCBC NISP**
Employees think and act on common goals by placing interest of Bank OCBC NISP above group or individual.

**Professionalism**
Employees take pride in being professional and accountable for everything they do.

**Integrity**
Employees consistently act on what they say with integrity.

**Customer Focus**
Employees focus on customers in everything they do.

# Identitas Perusahaan
## Corporate Identity

**Makna Logo Bank OCBC NISP**

Logo Bank OCBC NISP bergambar perahu khas negeri Cina, yang menggambarkan semangat pionir dan keunggulan penjelajah dan pedagang jaman dahulu kala. Logo ini juga merefleksikan visi dan inovasi dalam industri perbankan yang terus berkembang.

Logo tersebut menjadi pengingat pentingnya pandangan dan rencana kedepan serta menjadi yang terbaik dalam kompetisi serta pengembangan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

**Makna Tagline "*Your Partner for Life*"**

Menjadi *partner* yang memahami dan memberikan solusi dalam setiap tahap kehidupan para *stakeholder*, itulah makna dari *brand positioning* Bank OCBC NISP '*Your Partner for Life*'.

Memahami kebutuhan, memberikan solusi yang tepat dan komprehensif serta membantu nasabah mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam setiap tahap kehidupan mereka, merupakan landasan yang menggerakkan seluruh potensi internal Bank OCBC NISP dalam menghasilkan layanan dan produk terbaik.

Komitmen untuk menjadi '*Your Partner for Life*' juga berarti bahwa kami membangun bisnis dengan membina hubungan jangka panjang, dan memberi solusi berdasarkan kebutuhan unik dari setiap pribadi.

Demi membangun hubungan jangka panjang yang lebih berkualitas, setiap tahun diusung kampanye tematik yang menjadi fokus *branding* untuk mengisi perjalanan '*Your Partner for Life*'.

Semangat '*Your Partner for Life*' akan terus melandasi perjalanan Bank OCBC NISP dalam memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholder*. Komitmen ini akan membantu kami dalam menjalin hubungan jangka panjang yang berkesinambungan dengan seluruh *stakeholder*, demi mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

**The Meaning of Bank OCBC NISP's Logo**

Junk logo of Bank OCBC NISP describes the pioneering spirit and resourcefulness of the explorers and traders of yesteryear. The logo has long been associated with innovation and vision in the banking industry which continuously develop.

The symbol continues to be a reminder of the importance of always looking to the horizon to stay ahead of the competition and developing products and services which enrich the lives of Bank's customers.

**The Meaning of Tagline "Your Partner for Life"**

Becoming a partner who understands and provides solutions at every stage of stakeholders' life. This is the meaning of Bank OCBC NISP's brand positioning of 'Your Partner for Life'.

Understanding the needs, providing accurate and comprehensive solutions as well as helping customers actualizing their aspirations and goals in every stage of their lives, have been the foundation that drives the full potentials within Bank OCBC NISP's, to provide the best services and products.

Commitment to be 'Your Partner for Life' also means that we build our business by fostering long-term relationships, and providing solutions based on the unique needs of each individual.

To build long-term high-quality relationships, we promote a thematic campaign every year to serve as our branding focus in the course of 'Your Partner for Life' journey.

The spirit of 'Your Partner for Life' will continue to underpin Bank OCBC NISP's journey in providing the best for all stakeholders. This commitment will assist us in establishing a sustainable and long-term relationships with all stakeholders, in order to achieve a better future together.

# Profil Dewan Komisaris

## Profile of the Board of Commissioners

1 **Pramukti Surjaudaja**
Presiden Komisaris
Chairman

2 **Peter Eko Sutioso**
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Deputy Chairman (Independent Commissioner)

3 **Samuel Nag Tsien**
Komisaris
Commissioner

4 **Kwan Chiew Choi**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

5 **Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**
Komisaris
Commissioner

6 **Roy Athanas Karaoglan**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

7 **Jusuf Halim**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

8 **Hardi Juganda**
Komisaris
Commissioner

## Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008 setelah 11 tahun menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur Bank OCBC NISP. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai *Non-Executive Director* OCBC Bank sejak tahun 2004. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Bank OCBC NISP (1989-1997), Komisaris Bank OCBC Indonesia (1997-2000) dan *Executive Trainee* di Daiwa Bank (sekarang Resona Bank) New York, London dan Tokyo (1987-1988).

Saat ini menjabat berbagai posisi senior di asosiasi bisnis, universitas dan badan sosial pendidikan.

Mengikuti *Executive Program* di Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, University of Pennsylvania dan INSEAD dan program beasiswa untuk bidang *International Relations* dari International University of Japan, Niigata-Jepang. Memperoleh gelar MBA di bidang Perbankan dari Golden Gate University, USA (1986) dan Bachelor di bidang Perbankan dan Keuangan dari San Francisco State University, USA (1985).

Meraih beberapa penghargaan antara lain:
- *Best CEO Award* 2004 - Majalah SWA.
- *Best CEO Award* 2006 – Majalah Business Review.
- *Most Prominent Banker Award* 2006 –Majalah Investor.
- *Outstanding Entrepreneur Awards* 2008 – Asia Pasific Entrepreneurship.

Riwayat penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 2008
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.

Indonesian citizen, age 53.
Chairman of Bank OCBC NISP since 16 December 2008 after 11 years served as the President Director of Bank OCBC NISP. Concurrently holds position as Non-Executive Director at OCBC Bank since 2004. Previously, he served as Director of Bank OCBC NISP (1989-1997), Commissioner of Bank OCBC Indonesia (1997-2000) and Executive Trainee in Daiwa Bank (now Resona Bank) New York, London and Tokyo (1987-1988).

Currently, hold various senior positions in business associations, universities and educational charities.

He attended of Executive Programs in Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, University of Pennsylvania and INSEAD and Scholarship program in International Relations of International University of Japan, Niigata-Japan. Earned his MBA in Banking from Golden Gate University, USA (1986) and and BSc in Banking and Finance from San Francisco State University, USA (1985).

Among others, awarded as:
- Best CEO Award 2004 - SWA Magazine.
- Best CEO Award 2006 - Business Review Magazine.
- Most Prominent Banker Award 2006 – Investor Magazine.
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pasific Entrepreneurship.

History of appointment as member of the Board of Commissioners:
- Initial appointment: 2008
- Reappointment: 2011 and 2014.

## Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Deputy Chairman (Independent Commissioner)

Warga Negara Indonesia, 75 tahun.
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998. Sebelumnya, beliau memangku jabatan sebagai Komisaris (1997-1998) dan Direktur (1972-1997). Memulai karir di Bank NISP sejak tahun 1965.

Aktif di kepengurusan Perbanas Jawa Barat sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988) dan Pengurus Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Barat (1977-1990).

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

Riwayat penunjukan Sebagai Anggota Dewan Komisaris:
- Penunjukan Pertama Kali: 1997
- Penunjukan Kembali: 2000, 2003

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2006
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014

Indonesian citizen, age 75.
Deputy Chairman of Bank OCBC NISP since 24 November 1998. Previously, he served as Commissioner (1997- 1998) and Director (1972-1997).
Starting his career at Bank NISP since 1965.

Active in Perbanas (Indonesian Banking Association) West Java as Chairman of Perbanas West Java (1983-1988) and Board member of BMPD West Java (1977- 1990).

Completed his studies in Law from University of Padjadjaran, Bandung in 1965.

History of Appointment as Member of the Board of Commissioners:
- Initial Appointment: 1997
- Reappointment: 2000, 2003

History of appointment as Independent Commissioner:
- Initial appointment: 2006
- Reappointment: 2009 and 2012
- Reestablished tenure of Independent Commissioner: 2014

## Samuel Nag Tsien

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Inggris, 61 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 12 Desember 2012. Selain itu, beliau juga *Group Chief Executive Officer* OCBC Bank, *Chairman* OCBC Bank (China) Ltd., dan memangku jabatan sebagai pengurus di hampir seluruh anak perusahaan dari Grup OCBC, termasuk Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd, OCBC Wing Hang Bank, Limited dan Bank of Singapore.

Beliau adalah salah satu anggota Dewan pada Singapore Business Federation dan Direktur Mapletree Investments Pte. Ltd. Sebelumnya, beliau diangkat sebagai Ketua Association of Banks di Singapura sejak Juni 2013 sampai dengan Juni 2015.

Sebelum bergabung dengan OCBC Bank, beliau menjabat sebagai *Director of the Board, President and Chief Executive Officer* China Construction Bank (Asia) (2006 – 2007) dan *President and Chief Executive Officer* di Bank of America (Asia) (1995 – 2006).

Lulusan Bachelor of Arts with Honours dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA).

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris :
- Penunjukan pertama kali: 2012
- Penunjukan kembali: 2015

British citizen, age 61.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 12 December 2012. He is also the Group Chief Executive Officer of OCBC Bank, Chairman of OCBC Bank (China) Ltd., and serves on the boards of major OCBC Group companies, including Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd, OCBC Wing Hang Bank, Limited and Bank of Singapore.

He is a Council Member of the Singapore Business Federation and Director of Mapletree Investments Pte. Ltd. He was the Chairman of the Association of Banks in Singapore from June 2013 to June 2015.

Prior joining OCBC Bank, he served as Director of the Board, President and Chief Executive Officer of China Construction Bank (Asia) (2006 – 2007) and President and Chief Executive Officer of Bank of America (Asia) (1995 – 2006).

Holds a Bachelor of Arts with Honours in Economics from the University of California, Los Angeles (UCLA).

History of appointment as Commissioner:
- Initial appointment: 2012.
- Reappointment: 2015

## Kwan Chiew Choi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Singapura, 66 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 1 Januari 2011. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia (2008-2010), *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* di OCBC Bank (1987-2008), *Vice President of Corporate Banking* di First National Bank of Chicago (Singapura) (1984-1987), *General Manager* di Hock Seng Hardware Pte, Ltd (1983) dan *Loans Department Manager* di Sumitomo Bank Ltd, Singapura (1973-1982).

Memperoleh Bachelor of Social Science (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1971.

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2011
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.

Singaporean citizen, age 66.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 1 January 2011. Previously, he served as Independent Commissioner in PT Bank OCBC Indonesia (2008-2010), Senior Vice President & Head Credit Control and Approval in OCBC Bank Ltd (1987-2008), Vice President of Corporate Banking in First National Bank of Chicago (Singapore) (1984-1987), General Manager in Hock Seng Hardware Pte, Ltd (1983) and Loans Department Manager in Sumitomo Bank Ltd, Singapore (1973-1982).

Received Bachelor of Social Science (Hons) from the University of Singapore in 1971.

History of appointment as Independent Commissioner:
- Initial appointment: 2011
- Reestablished tenure of Independent Commissioner: 2014.

## Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Singapura, 71 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 29 Agustus 2008. Saat ini juga menjabat sebagai *Non-Executive Director* OCBC Bank, OCBC Bank (Malaysia) Berhad, OCBC Al-Amin Bank Berhad dan AV Jennings Ltd.

Memulai karir di Citibank N.A. sejak tahun 1968-1986 dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management*. Kemudian bergabung dengan Citicorp Investment Bank (Singapura) Ltd dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director/ CEO* (1986-1987).

Membantu manajemen OCBC Bank sejak tahun 1988 -2010 dengan jabatan terakhir sebagai Ketua Grup Audit.

Mengikuti Pelatihan *Risk Management* di INSEAD 2003, Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA (1977), selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akunting, GCG, dan Manajemen. Memperoleh Bachelor of Arts (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968.

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 2008
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.

Singaporean citizen, age 71.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 29 August 2008. Concurrently holds positions as Non-Executive Director of OCBC Bank., OCBC Bank (Malaysia) Berhad, OCBC Al-Amin Bank Berhad, and AV Jennings Ltd.

Starting his career at Citibank N.A. since 1968-1986 with the latest position as Head of Corporate Account Management. Then joined Citicorp Investment Bank (Singapore) with his last position as Managing Director/CEO (1986-1987).

Served in management of OCBC Bank since 1988-2010 with the latest position as Head of Group Audit.

Participated in the Risk Management Training at INSEAD (2003), Executive Development Program at Cornell University, USA (1977), as well as various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management. Received Bachelor of Arts (Hons) from the University of Singapore in 1968.

History of appointment as Commissioner:
- Initial appointment: 2008
- Reappointment: 2011 and 2014.

## Roy Athanas Karaoglan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat, 80 tahun.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 8 September 2003 dan sebelumnya sebagai Konsultan di International Finance Corporation (IFC) tahun 2000-2011.

Sebelumnya beliau pernah menduduki beberapa posisi penting di IFC diantaranya *Associate Director Credit Review Department* (1998-2000), *Senior Banking Advisor* (1997-1998), dan *Chief Banking Specialist* pada *Central Capital Markets Department* (1991-1997). Beliau juga memiliki pengalaman sebagai *Senior Banking Specialist* untuk wilayah Afrika di World Bank (1989-1991).

Di sepanjang karirnya, beliau telah mempelajari lebih dari 1.500 bank/lembaga keuangan di 95 negara.

Menyelesaikan PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University pada tahun 1967.

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2003
- Penunjukan Kembali: 2006, 2009 dan 2012
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.

United States of America citizen, age 80.
Independent Commissioner of Bank OCBC NISP since 8 September 2003 and formerly as Consultant at the International Finance Corporation (IFC) from 2000-2011.

Previously, he held several key positions in IFC such as Associate Director Credit Review Department (1998-2000), Senior Banking Advisor (1997-1998) and Chief Banking Specialist of Central Capital Markets Department (1991-1997). He also served as Senior Banking Specialist for Africa in World Bank (1989-1991).

Along his career, he has interacted with more than 1,500 banks/ financial institutions in 95 countries.

Obtained his PhD in Economics from Columbia University in 1967.

History of appointment as Independent Commissioner:
- Initial appointment: 2003
- Reapointment: 2006, 2009 and 2012
- Reestablished tenure of Independent Commissioner: 2014.

## Jusuf Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 11 Oktober 2006. Sebelumnya berpengalaman sebagai akuntan publik selama 23 tahun, Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (2003-2006) dan Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (1994-1998).

Saat ini menduduki jabatan juga di asosiasi profesi antara lain sebagai Anggota Dewan Penasehat Kompartemen Akuntan Pajak (2014-2016), Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (2013-2016), Anggota Dewan Penasehat, Ikatan Akuntan Indonesia (2014-2018), dan Dosen di Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Memperoleh gelar Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia (2009), Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan (2003) dan Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2006
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014

Indonesian citizen, age 59.
Independent Commissioner of Bank OCBC NISP since 11 October 2006. Previously as Public Accountant for 23 years, Chairman of CPA Examination Board, the Indonesian Institute of Accountants (2003-2006) and Chairman of Financial Accounting Standards Committee, the Indonesian Institute of Accountants (1994-1998).

Concurrently holds senior positions in professional associations including as Member of Advisory Board, the Indonesian Tax Accountants Compartment (2014-2016), Member of Honorary Board, the Indonesian Institute of Audit Committee (2013-2016), Member of Advisory Board, the Indonesian Institute of Accountants (2014- 2018) and Lecturer in Graduate Accounting School, Faculty of Economics in University of Indonesia.

Earned a PhD in Strategic Management from the University of Indonesia (2009), Master of Law from Pelita Harapan University (2003) and Bachelor of Accounting from the University of Indonesia (1982).

History of appointment as Independent Commissioner:
- Initial appointment: 2006
- Reappointment: 2009 and 2012
- Reestablished tenure of Independent Commissioner: 2014.

## Hardi Juganda
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 17 Juli 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Bank OCBC NISP selama 15 tahun.

Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 1985 dan menangani berbagai posisi di berbagai bidang. Sebelum diangkat menjadi Direktur, beliau menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung (1991-1997).

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985). Pada tahun 1989, mengikuti SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI).

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris :
- Penunjukan pertama kali: 2012
- Penunjukan kembali: 2015

Indonesian citizen, age 57.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 17 July 2012. Previously, he served as Director of Bank OCBC NISP for 15 years.

Joined Bank OCBC NISP since 1985 and handled various positions in various functions. Before appointed as Director, he served as Head of Asia Afrika Bandung Branch (1991-1997).

He earned a Bachelor degree in Law from University of Parahyangan, Bandung (1985). In 1989, participated in SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute).

History of appointment as Commissioner:
- Initial appointment: 2012.
- Reappointment: 2015

# Profil Direksi

## Profile of the Board of Directors

1 **Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

2 **Johannes Husin**
Direktur Tresuri
Director of Treasury

3 **Emilya Tjahjadi**
Direktur Enterprise Banking
Director of Enterprise Banking

4 **Andrae Krishnawan W**
Direktur Perbankan Konsumer
Director of Consumer Banking

5 **Hartati**
Direktur Keuangan dan Perencanaan
Director of Financial and Planning

6 **Martin Widjaja**
Direktur Wholesale Banking
Director of Wholesale Banking

7 **Joseph Chan Fook Onn**
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

8 **Yogadharma Ratnapalasari**
Direktur Operasional & Teknologi Informasi
Director of Operation & Information Technology

9 **Low Seh Kiat**
Direktur Perbankan Komersial & *Emerging Business*
Director of Commercial Banking & Emerging Business

10 **Rama Pranata Kusumaputra**
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

## Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur (Juni 1997-2008) dan sebagai Direktur (1990-1997) menangani berbagai bidang termasuk SDM, Keuangan dan Perencanaan. Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990). Pengurus Perbanas periode 2012- sekarang dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI) periode 2011- sekarang.

SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992. *Executive Programs* di Columbia University dan Harvard University. Meraih gelar MBA (*Accounting*) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (*Accounting and Finance*) dari San Francisco State University, USA, 1985.

Meraih beberapa penghargaan, yaitu:
- 99 *Most Powerful Woman* (2009-2013) – Majalah Globe Asia.
- Anugerah Perempuan Indonesia 2012 – Majalah Business Review.
- Peringkat 3 *The Best CEO* – Anugerah Perbankan Indonesia 2013 - Majalah Business Review.
- Salah satu CEO Terbaik – Bisnis Indonesia *Award* 2015 – Harian Bisnis Indonesia.

Riwayat penunjukan sebagai Presiden Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2008.
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.

Indonesian citizen, age 51.
President Director of Bank OCBC NISP since December 16, 2008. Previously served as Deputy President Director (June 1997-2008) and Managing Director (1990-1997) handling various areas, including Human Resources, Financial and Planning. Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990). Board of Management of Perbanas (2012-present) and Board of Management of Indonesian Bankers Association (2011- present).

SESPIBI XVII (Bank Indonesia Top Management Training Program), 1992. Executive Programs in Columbia University and Harvard University. Holds MBA (Accounting) from San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) from San Francisco State University, USA, 1985.

Awarded as:
- 99 Most Powerful Woman (2009-2013) – Globe Asia Magazine.
- Bestowed Indonesian Woman Award 2012 – Business Review Magazine.
- Rank 3 The Best CEO – Anugerah Perbankan Indonesia 2013 - Business Review Magazine.
- One of Best CEO – Bisnis Indonesia Award 2015 – Bisnis Indonesia Newspaper.

History of appointment as President Director:
- Initial appointment: 2008.
- Reappointment: 2011 and 2014.

## Johannes Husin
Direktur Tresuri
Director of Treasury

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2011 dengan posisi terakhir sebagai *Treasurer*. Memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di bidang *Treasury* dengan posisi terakhir sebagai *Executive Vice President - Head of Trading & Sales* di Bank Danamon (2011).

Meraih gelar MBA dari University of Rhode Island (1996) dan BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa (1995).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2013.

Indonesian citizen, age 42.
Director Bank OCBC NISP since July 29, 2013. Joined Bank OCBC NISP since 2011 with latest position as Treasurer. Has experience of more than 17 years in Treasury with latest position as Executive Vice President - Head of Trading & Sales in Bank Danamon (2011).

MBA degree from The University of Rhode Island (1996) and BSc degree in Economics from The University of Iowa (1995).

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2013.

## Emilya Tjahjadi
Direktur *Enterprise Banking*
Director of Enterprise Banking

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Sebelumnya bekerja di Bank OCBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur (2009-2010), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *SVP and Head Commercial Banking* MME (2003 - 2009), American Express Bank Ltd., Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Corporate Banking* (1996-2002), Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta (1991-1996).

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2011.
- Penunjukan kembali: 2014.

Indonesian citizen, age 47.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Previously worked in Bank OCBC Indonesia with her last position as Director (2009-2010), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta with her last position as SVP and Head of Commercial Banking MME (2003 - 2009), American Express Bank Ltd., Jakarta with her last position as Director of Corporate Banking (1996-2002), Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore with her last position as Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta (1991 - 1996).

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA.

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2011.
- Reappointment: 2014.

## Andrae Krishnawan W
Direktur Perbankan Konsumer
Director of Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2006 dengan posisi terakhir sebagai *National Commercial Business Head*.

Berpengalaman lebih dari 23 tahun di perbankan Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Regional Head* di Bank International Indonesia.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration jurusan *Marketing & Management* dari ST Edward's University Texas, USA (1990).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2013

Indonesian citizen, age 49.
Director of Bank OCBC NISP since July 29, 2013. Joined Bank OCBC NISP since 2006 with latest position as National Commercial Business Head.

Have more than 23 years experience in banking industry with latest postion as Regional Head Bank International Indonesia.

Bachelor of Business Administration majoring Marketing & Management from ST Edward's University Texas, USA (1991).

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2013.

## Hartati
Direktur Keuangan dan Perencanaan
Director of Financial and Planning

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Bergabung dengan Bank OCBC NISP Juli 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*. Sebelumnya bekerja di Bank Mandiri (2001-2005) dengan posisi terakhir sebagai *Accounting Group Head* (*Senior Vice President*). Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head* (*Vice President*).

Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta, tahun 2004. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta, tahun 1995. Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang, 1986.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2011.
- Penunjukan kembali: 2014.

Indonesian citizen, age 49.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Joined Bank OCBC NISP in July 2005 with her latest position as Chief Financial Officer. Previously worked in Bank Mandiri (2001-2005) with the latest position as Accounting Group Head (Senior Vice President). Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with her latest position as Financial Control Department Head (Vice President).

Magister Management from Pelita Harapan University Jakarta, in 2004. Bachelor in Economics from University of Indonesia Jakarta, in 1995. Baccalaureat in Accounting from Accounting Academy Sjakhyakirti Palembang, 1986.

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2011.
- Reappointment: 2014.

## Martin Widjaja
Direktur *Wholesale Banking*
Director of Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 10 September 2012. Berpengalaman lebih dari 18 tahun di bidang perbankan, dimana selama 12 tahun terakhir bekerja di HSBC dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation* (2010-2012).

Master of Business Administration (1996) dan Bachelor of Science, Cum Laude (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2012.
- Penunjukan kembali: 2015.

Indonesian citizen, age 43.
Director of Bank OCBC NISP since September 10, 2012. Has more than 18 years experience in the banking sector, with the last 12 years in HSBC and his last position as Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation (2010-2012).

Master of Business Administration (1996) and Bachelor of Science, Cum Laude (1995) from Chapman University, Orange, California, USA.

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2012.
- Reappointment: 2015.

## Joseph Chan Fook Onn
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

Warga Negara Malaysia, 52 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 7 April 2014. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang perbankan termasuk audit internal dan eksternal.

Sebelumnya, bekerja di OCBC Bank-Singapura dan Malaysia, dengan posisi terakhir di OCBC Group *Risk Management* (2014).

Meraih gelar MBA dari University of Southern Queensland, Australia (2013) dan Bachelor of Business (*Accounting*) dari Monash University, Australia (1992).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2014

Malaysian citizen, age 52.
Director of Bank OCBC NISP since 7 April 2014. Has more than 25 years of experience in the banking industry including internal and external auditing.

Previously worked in OCBC Bank Singapore and Malaysia, with his last position in OCBC Group Risk Management (2014).

Holds an MBA from University of Southern Queensland, Australia (2013) and Bachelor of Business (Accounting) from Monash University, Australia (1992).

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2014.

## Yogadharma Ratnapalasari

Direktur Operasional & Teknologi Informasi
Director of Operation & Information Technology

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 27 Oktober 2003. Bekerja di Bank OCBC NISP sejak tahun 1988 dan menangani berbagai posisi dan bidang. Jabatan terakhir sebelum menjadi Direktur adalah Asisten Direksi (1997-2002). Komisaris PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997. Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2003.
- Penunjukan kembali: 2006, 2009, 2012 dan 2015.

Indonesian citizen, age 52.
Director of Bank OCBC NISP since October 27, 2003. Joined Bank OCBC NISP since 1988 and handled various positions and functions. The latest position before Director was Assistant Director (1997-2002). Commissioner of PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Has a Master Degree from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, in 1997 and a Bachelor's degree from the Faculty of Civil Engineering, University of Parahyangan, Bandung, 1988.

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2003.
- Reappointment: 2006, 2009, 2012 and 2015.

## Low Seh Kiat

Direktur Perbankan Komersial & *Emerging Business*
Director of Commercial Banking & Emerging Business

Warga Negara Singapura, usia 51 tahun
Direktur Bank OCBC NISP sejak 30 Agustus 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP pada tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebelum menjabat sebagai Direktur adalah *National Emerging Business Head* (2010–2013).

Sebelumnya bekerja di OCBC Bank - Singapura dengan posisi terakhir sebagai VP *Business Head of Emerging Business* OCBC Bank-Singapura (2004-2010).

Meraih gelar MBA dari Indiana State University, USA (1991).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2013.

Singaporean citizen, age 51.
Director of Bank OCBC NISP since August 30, 2013. Joined Bank OCBC NISP in 2010 with the latest position held before Director as National Emerging Business Head (2010–2013).

Previously worked in OCBC Bank – Singapore with the latest position as VP Business Head of Emerging Business (2004-2010).

Earned MBA Degree from Indiana State University, USA (1991).

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2013.

## Rama Pranata Kusumaputra

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2001, sebagai Koordinator Regional Jabodetabek dan jabatan terakhir sebelum menjadi Direktur adalah Asisten Direksi (2005). Sebelumnya, menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai *General Manager*.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, 1989.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2006.
- Penunjukan kembali: 2009, 2012 dan 2015.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur yang membawahi Kepatuhan sejak 2008.

Indonesian citizen, age 50.
Director of Bank OCBC NISP since July 3, 2006. Joined Bank OCBC NISP since 2001 as Regional Coordinator of Jabodetabek, and last position held before Director was Assistant Director (2005). Previously held numerous positions in Bank Bali for 11 years, with last position as General Manager.

Bachelor of Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta, 1989.

History of appointment as Director:
- Initial appointment: 2006.
- Reappointment: 2009, 2012 and 2015.

History of appointment as Director in charge of Compliance since 2008.

# Profil dan Komposisi Karyawan

## Profile and Composition of Employees

### JUMLAH KARYAWAN
### TOTAL EMPLOYEES

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 6,922 | 6,654 |
| Karyawan Employees | Karyawan \| Employees |

### JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN EMPLOYEES COMPOSITION BY LEVEL ORGANISASI ORGANIZATION LEVEL

| | 2015 | | 2014 | |
|---|---|---|---|---|
| Senior Line Management | 182 | 3% | 169 | 2% |
| Middle Line Management | 1,407 | 20% | 1,248 | 19% |
| First Line Management | 5,333 | 77% | 5,237 | 79% |

### JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN EMPLOYEES COMPOSITION BY STATUS KEPEGAWAIAN STATUS

| | 2015 | | 2014 | |
|---|---|---|---|---|
| Permanen Permanent | 6,858 | 99% | 5,816 | 87% |
| Kontrak Contract | 64 | 1% | 838 | 13% |

### JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN EMPLOYEES COMPOSITION BY PENDIDIKAN EDUCATION

| | 2015 | | 2014 | |
|---|---|---|---|---|
| SLTA SLTA | 827 | 12% | 934 | 14% |
| D1-D4 D1-D4 | 798 | 11% | 781 | 12% |
| S1 S1 | 4,980 | 72% | 4,663 | 70% |
| S2-S3 S2-S3 | 317 | 5% | 276 | 4% |

Deskripsi detil untuk data karyawan dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia di halaman 95 pada Laporan Tahunan 2015.
Detail description about employees presented in Human Resources on page 95 of Annual Report 2015.

# Komposisi Pemegang saham
## Shareholder Composition

**20 Pemegang Terbesar**
20 Largest Shareholders

| No. | Pemegang Saham<br>Shareholders | Jumlah Saham<br>Number of Shares | % |
|---|---|---|---|
| 1 | OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE. LTD | 9,760,695,612 | 85.08% |
| 2 | HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD | 290,205,792 | 2.53% |
| 3 | Udayawira Utama, PT | 288,975,468 | 2.51% |
| 4 | Suryasono Sentosa PT | 206,467,692 | 1.80% |
| 5 | BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIAN SMALLER COMPANIES FUND | 183,927,012 | 1.60% |
| 6 | BP2S LONDON S/A ABERDEEN ASIAN SMALLER COMPANIES INVESTMENT TRUST PLC | 160,373,583 | 1.40% |
| 7 | BP2S SINGAPORE | 114,143,133 | 0.99% |
| 8 | BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND | 104,722,543 | 0.91% |
| 9 | SSB DRQH S/A ABERDEEN INDONESIA FUND | 84,830,884 | 0.74% |
| 10 | HSBC-Fund Services, Raffles-Asia Investment | 78,153,326 | 0.68% |
| 11 | SSB AM4N S/A ABERDEEN EMERG MRKT SM CF | 37,872,195 | 0.33% |
| 12 | JPMORGAN CHASE BANK NA | 30,598,435 | 0.27% |
| 13 | JPMCB-THE SCOTTISH ORIENTAL | 27,958,500 | 0.24% |
| 14 | DEN DANSKE BANK CLIENTS HOLDINGS | 18,092,175 | 0.16% |
| 15 | RBC ISB S/A CHALLENGE DANSKE | 14,514,650 | 0.13% |
| 16 | NORTHERN TRUST COMPANY S/A LOCKHEED MART | 13,005,622 | 0.11% |
| 17 | JPMCB-PACIFIC ASSETS TRUST PLC | 12,371,500 | 0.11% |
| 18 | JPMCB-INDUSTRIENS PENSION FOR SIKRING | 10,691,419 | 0.09% |
| 19 | Karmaka Surjaudaja | 3,230,643 | 0.03% |
| 20 | CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD | 2,459,241 | 0.02% |

**Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2015 & 2014**
Shareholder Composition as of December 31, 2015 & 2014

| Pemegang Saham | 31 Desember 2015<br>December 31, 2015 | | | 31 Desember 2014<br>December 31, 2014 | | | Shareholders |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jumlah Saham**<br>Number of Shares | % | **Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)**<br>Total Shares Issued and Fully Paid (Rp) | Jumlah Saham<br>Number of Shares | % | Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)<br>Total Shares Issued and Fully Paid (Rp) | |
| OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. | 9,760,695,612 | 85.08% | 1,220,086,951,500 | 9,760,695,612 | 85.08% | 1,220,086,951,500 | OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. |
| Dewan Komisaris: Pramukti Surjaudaja | 113,439 | 0.00% | 14,179,875 | 113,439 | 0.00% | 14,179,875 | Board of Commissioners: Pramukti Surjaudaja |
| Direksi: Parwati Surjaudaja | 1,483,210 | 0.01% | 185,401,250 | 1,483,210 | 0.01% | 185,401,250 | Board of Directors: Parwati Surjaudaja |
| Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) | 1,710,356,225 | 14.91% | 213,794,528,125 | 1,710,356,225 | 14.91% | 213,794,528,125 | Other shareholders (ownership interest each below 5%) |
| **Jumlah** | **11,472,648,486** | **100.00%** | **1,434,081,060,750** | **11,472,648,486** | **100.00%** | **1,434,081,060,750** | **Total** |

# Kronologis Pencatatan Saham
## Chronology of Share Listing

### Aksi Korporasi Saham
Equity Corporate Action

| No | Aksi Korporasi<br>Corporate Action | Tanggal Pencatatan<br>Listing Date | Tambahan Saham Baru (Saham)<br>Additional Listed Stock (Shares) | Modal Disetor (Saham) Total<br>Accumulated Number of Stock (Shares) | Saham yang Dicatatkan (Saham)<br>Listed Stock (Shares) | Nilai Nominal (Rp)<br>Nominal Values |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Initial Public Offering (IPO) | 20-Oct-94 | - | 62,500,000 | 62,500,000 | 1,000 |
| 2 | 1st Stock Split (1-for-1) | 3-Feb-97 | 62,500,000 | 125,000,000 | 125,000,000 | 500 |
| 3 | 1st Bonus Stocks (5-for-2) | 28-Feb-97 | 50,000,000 | 175,000,000 | 175,000,000 | 500 |
| 4 | 1st Stock Dividend (25-for-9) | 4-Dec-98 | 63,000,000 | 238,000,000 | 238,000,000 | 500 |
| 5 | 2nd Bonus Stocks (100-for-33) | 4-Dec-98 | 57, 750,000 | 295,750,000 | 295,750,000 | 500 |
| 6 | 1st Rights Issue | 18-Dec-98 | 253,471,865 | 549,221,865 | 549,221,865 | 500 |
| 7 | 2nd Stock Split (1-for-1) | 4-Nov-99 | 549,221,865 | 1,098,443,730 | 1,087,459,292 | 250 |
| 8 | 2nd Rights Issue | 18-Jan-01 | 117,432,571 | 1,215,876,301 | 1,203,717,537 | 250 |
| 9 | 3rd Rights Issue | 2-Jul-02 | 810,584,200 | 2,026,460,501 | 2,006,195,895 | 250 |
| 10 | 3rd Stock Split (4-for-100) | 13-Feb-03 | 2,026,460,501 | 4,052,921,002 | 4,012,391,792 | 125 |
| 11 | 2nd Stock Dividend (4-for-100) | 7-Oct-03 | 81,058,420 | 4,133,979,422 | 4,092,639,628 | 125 |
| 12 | 4th Rights Issue | 24-Nov-05 | 801,992,008 | 4,935,971,430 | 4,886,611,715 | 125 |
| 13 | 5th Rights Issue | 8-May-07 | 878,602,915 | 5,814,574,345 | 5,756,428,600 | 125 |
| 14 | New Share issued in relation with Merger | 3-Jan-11 | 1,227,368,320 | 7,041,942,665 | 6,971,523,238 | 125 |
| 15 | 6th Rights Issue | 5-Jun-12 | 1,506,975,730 | 8,548,918,395 | 8,463,403,886 | 125 |
| 16 | 7th Rights Issue | 13-Nov-13 | 2,923,730,091 | 11,472,648,486 | 11,357,888,016 | 125 |

### Peringkat
Ratings

| **Fitch Ratings (Per 31 Desember 2015** \| as of 31 December 2015) | |
|---|---|
| Outlook | Stable |
| National - Long Term | AAA (idn) |
| Foreign Currency, Long Term Rp | BBB |
| Foreign Currency, Short Term Rp | F3 |
| Local Currency, Long Term Rp | A- |
| Individual Rating | C/D |
| Support Rating | 2 |
| Viability Rating | bb |
| Rupiah Subordinated Debt III/2010 | AA (idn) |
| Continuous Public Offering of Bonds I OCBC NISP | AAA (idn) |

| **Pefindo (Per 31 Desember 2015** \| as of 31 December 2015) | |
|---|---|
| Outlook | Stable |
| Corporate Rating | idAAA |
| Continuous Public Offering of Bonds I OCBC NISP | idAAA |
| Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 | idAAA |

# Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
## Chronology of Other Securities Listing

### Ikhtisar dan Peringkat Obligasi Bank OCBC NISP
Summary and Rating Bank OCBC NISP's Bonds

| Obligasi<br>Bonds | Seri<br>Series | Jumlah Nominal<br>Principal | Tingkat Bunga<br>Interest Rate | Jangka Waktu<br>Tenor | Tanggal Efektif<br>Effective Date | Tanggal Jatuh Tempo<br>Maturity Date | Peringkat<br>Rating | Keterangan<br>Notes |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010<br><br>Subordinated Bonds III Bank NISP 2010. | - | Rp 880,000,000,000 | 11,35% per tahun.<br>11.35% p.a. | 7 tahun tanpa Opsi Beli.<br>7 years without Call Option. | 24 Juni 2010<br>June 24, 2010 | 30 Juni 2017<br>June 30, 2017 | AA (idn) (PT Fitch Ratings) Indonesia | Masih Beredar<br>Outstanding |
| Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap<br><br>Continuous Bonds I Phase I OCBC NISP 2013 with Fixed interest rate. | A | Rp 973,000,000,000 | 6,40% per tahun<br>6.40% p.a. | 370 hari<br>370 days | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 1 Maret 2014<br>March 1, 2014 | id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings) Indonesia | Sudah Lunas<br>Repaid |
| | B | Rp 529,000,000,000 | 6,90% per tahun<br>6.90% p.a. | 2 tahun<br>2 years | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 19 Februari 2015<br>February 19, 2015 | id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings) Indonesia | Sudah Lunas<br>Repaid |
| | C | Rp 1,498,000,000,000 | 7,40% per tahun<br>7.40% p.a. | 3 tahun<br>3 years | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 19 Februari 2016<br>February 19, 2016 | id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings) Indonesia | Sudah Lunas*<br>Repaid* |
| Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap<br><br>Continuous Bonds I Phase II OCBC NISP 2015 with Fixed Interest Rate. | A | Rp 1,095,000,000,000 | 9,00% per tahun<br>9.00% p.a. | 370 hari<br>370 days | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 20 Februari 2016<br>February 20, 2016 | id AAA (PEFINDO) &A<br>AA (idn) (PT Fitch Ratings) Indonesia | Sudah Lunas**<br>Repaid** |
| | B | Rp 670,000,000,000 | 9,40% per tahun<br>9.40% p.a. | 2 tahun<br>2 years | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 10 Februari 2017<br>February 10, 2017 | id AAA (PEFINDO) &A<br>AA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia) | Masih Beredar<br>Outstanding |
| | C | Rp 1,235,000,000,000 | 9,80% per tahun<br>9.80% p.a. | 3 tahun<br>3 years | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 10 Februari 2018<br>February 10, 2018 | id AAA (PEFINDO) &A<br>AA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia) | Masih Beredar<br>Outstanding |

* Sudah lunas pada 19 Februari 2016 | Repaid on February 19, 2016
** Sudah lunas pada 20 Februari 2016 | Repaid on February 20, 2016

## Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi III - 2010
## Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bond III - 2010

| Keterangan<br>Description | Tanggal Pembayaran<br>Payment Date | Bunga (Rp)<br>Interest (Rp) | Pajak (Rp)<br>Taxes (Rp) | Jumlah (Rp)<br>Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Pembayaran Ke-1 \| Payment 1 | 29 September 2010 \| September 29, 2010 | 24,193,045,208 | 776,954,792 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-2 \| Payment 2 | 29 Desember 2010 \| December 29, 2010 | 24,160,965,694 | 809,034,306 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-3 \| Payment 3 | 29 Maret 2011 \| March 29, 2011 | 23,550,461,806 | 1,419,538,194 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-4 \| Payment 4 | 28 Juni 2011 \| June 28, 2011 | 23,600,914,952 | 1,369,085,048 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-5 \| Payment 5 | 29 September 2011 \| September 29, 2011 | 23,491,319,478 | 1,478,680,522 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-6 \| Payment 6 | 29 Desember 2011 \| December 29, 2011 | 23,452,638,678 | 1,517,361,322 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-7 \| Payment 7 | 29 Maret 2012 \| March 29, 2012 | 23,480,824,700 | 1,489,175,300 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-8 \| Payment 8 | 29 Juni 2012 \| June 29, 2012 | 23,439,232,436 | 1,530,767,564 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-9 \| Payment 9 | 28 September 2012 \| September 28, 2012 | 23,447,300,647 | 1,522,699,353 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-10 \| Payment 10 | 28 Desember 2012 \| December 28, 2012 | 23,502,177,014 | 1,467,822,986 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-11 \| Payment 11 | 28 Maret 2013 \| March 28, 2013 | 23,407,751,319 | 1,562,248,681 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-12 \| Payment 12 | 28 Juni 2013 \| June 28, 2013 | 23,412,322,847 | 1,557,677,153 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-13 \| Payment 13 | 27 September 2013 \| September 27, 2013 | 23,454,254,792 | 1,515,745,208 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-14 \| Payment 14 | 27 Desember 2013 \| December 27, 2013 | 23,575,226,875 | 1,394,773,125 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-15 \| Payment 15 | 28 Maret 2014 \| March 28, 2014 | 23,490,937,361 | 1,479,062,639 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-16 \| Payment 16 | 27 Juni 2014 \| June 27, 2014 | 23,450,187,708 | 1,519,812,292 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-17 \| Payment 17 | 29 September 2014 \| September 29, 2014 | 23,446,908,819 | 1,523,091,181 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-18 \| Payment 18 | 29 Desember 2014 \| December 29, 2014 | 23,386,958,750 | 1,583,041,250 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-19 \| Payment 19 | 27 Maret 2015 \| March 27, 2015 | 23,296,442,500 | 1,673,557,500 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-20 \| Payment 20 | 29 Juni 2015 \| June 29, 2015 | 23,371,257,917 | 1,598,742,083 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-21 \| Payment 21 | 29 September 2015 \| September 29, 2015 | 23,507,327,392 | 1,462,672,608 | 24,970,000,000 |
| Pembayaran Ke-22 \| Payment 22 | 29 Desember 2015 \| December 29, 2015 | 23,363,466,142 | 1,606,533,858 | 24,970,000,000 |
| **Jumlah (Rp) \| Total (Rp)** | | **517,481,923,035** | **31,858,076,965** | **549,340,000,000** |

## Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013
## Chronology of Coupon Payment of Continuous Bonds Phase I Year 2013

| Keterangan<br>Description | Tanggal Pembayaran<br>Payment Date | Series A | | Series B | | Series C | | Jumlah (Rp)<br>Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Bunga (Rp)**<br>Interest (Rp) | **Pajak (Rp)**<br>Taxes (Rp) | Bunga (Rp)<br>Interest (Rp) | Pajak (Rp)<br>Taxes (Rp) | Bunga (Rp)<br>Interest (Rp) | Pajak (Rp)<br>Taxes (Rp) | |
| Pembayaran Ke-1<br>Payment 1 | 17 Mei 2013<br>May 17, 2013 | 15,279,937,778 | 288,062,222 | 7,906,499,167 | 1,218,750,833 | 26,271,926,261 | 1,441,073,739 | 52,406,250,000 |
| Pembayaran Ke-2<br>Payment 2 | 16 Agustus 2013<br>August 16, 2013 | 15,217,337,778 | 350,662,222 | 7,927,237,500 | 1,198,012,500 | 26,070,021,783 | 1,642,978,217 | 52,406,250,000 |
| Pembayaran Ke-3<br>Payment 3 | 18 November 2013<br>November 18, 2013 | 15,153,887,111 | 414,112,889 | 7,716,787,500 | 1,408,462,500 | 25,911,359,000 | 1,801,641,000 | 52,406,250,000 |
| Pembayaran Ke-4<br>Payment 4 | 18 Februari 2014<br>February 18, 2014 | - | - | 7,839,262,500 | 1,285,987,500 | 26,083,532,333 | 1,629,467,667 | 36,838,250,000 |
| Pembayaran Ke-4<br>Payment 4 | 28 Februari 2014<br>February 28, 2014 | 17,161,710,623 | 482,019,467 | - | - | - | - | 17,643,730,090 |
| Pembayaran Ke-5<br>Payment 5 | 16 Mei 2014<br>May 16, 2014 | - | - | 7,966,050,000 | 1,159,200,000 | 26,086,364,889 | 1,626,635,111 | 36,838,250,000 |
| Pembayaran Ke-6<br>Payment 6 | 18 Agustus 2014<br>August 18, 2014 | - | - | 7,926,375,000 | 1,198,875,000 | 26,077,390,333 | 1,635,609,667 | 36,838,250,000 |
| Pembayaran Ke-7<br>Payment 7 | 18 November 2014<br>November 18, 2014 | - | - | 8,061,120,500 | 1,064,129,500 | 26,070,006,778 | 1,642,993,222 | 36,838,250,000 |
| Pembayaran Ke-8<br>Payment 8 | 18 Februari 2015<br>February 18, 2015 | - | - | 8,099,193,167 | 1,026,056,833 | 26,211,805,167 | 1,501,194,833 | 36,838,250,000 |
| Pembayaran Ke-9<br>Payment 9 | 18 Mei 2015<br>May 18, 2015 | - | - | - | - | 26,525,510,160 | 1,187,489,840 | 27,713,000,000 |
| Pembayaran Ke-10<br>Payment 10 | 18 Agustus 2015<br>August 18, 2015 | - | - | - | - | 26,603,631,837 | 1,109,368,163 | 27,713,000,000 |
| Pembayaran Ke-11<br>Payment 11 | 18 November 2015<br>November 18, 2015 | - | - | - | - | 26,696,005,667 | 1,016,994,333 | 27,713,000,000 |
| Pembayaran Ke-12<br>Payment 12 | 18 Februari 2016<br>February 18, 2016 | - | - | - | - | 26,686,239,722 | 1,026,760,278 | 27,713,000,000 |
| **Jumlah (Rp)**<br>**Total (Rp)** | | **62,812,873,290** | **1,534,856,800** | **63,442,525,334** | **9,559,474,666** | **315,293,793,930** | **16,235,445,792** | **469,905,730,090** |

## Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015
Chronology of Coupon Payment of Continuous Bonds I Phase II Year 2015

| Keterangan Description | Tanggal Pembayaran Payment Date | Series A | | Series B | | Series C | | Jumlah (Rp) Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bunga (Rp) Interest (Rp) | Pajak (Rp) Taxes (Rp) | Bunga (Rp) Interest (Rp) | Pajak (Rp) Taxes (Rp) | Bunga (Rp) Interest (Rp) | Pajak (Rp) Taxes (Rp) | |
| Pembayaran Ke-1 Payment 1 | 8 Mei 2015 May 8, 2015 | 23,910,270,000 | 727,230,000 | 14,556,291,667 | 1,188,708,333 | 29,111,749,333 | 1,145,750,667 | 70,640,000,000 |
| Pembayaran Ke-2 Payment 2 | 7 Agustus 2015 August 7, 2015 | 23,808,963,750 | 828,536,250 | 14,352,899,167 | 1,392,100,833 | 29,086,073,333 | 1,171,426,667 | 70,640,000,000 |
| Pembayaran Ke-3 Payment 3 | 9 November 2015 November 9, 2015 | 23,828,531,250 | 808,968,750 | 14,604,336,111 | 1,140,663,889 | 29,053,801,389 | 1,203,698,611 | 70,640,000,000 |
| Pembayaran Ke-4 Payment 4 | 9 Februari 2016 February 9, 2016 | - | - | 14,440,939,567 | 1,304,060,433 | 29,058,156,944 | 1,199,343,056 | 46,002,500,000 |
| Pembayaran Ke-4 Payment 4 | 19 Februari 2016 February 19, 2016 | 26,491,131,250 | 883,868,750 | - | - | - | - | 27,375,000,000 |
| **Jumlah (Rp) Total (Rp)** | | **98,038,896,250** | **3,248,603,750** | **57,954,466,512** | **5,025,533,488** | **116,309,780,999** | **4,720,219,001** | **285,297,500,000** |

## Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2015
Chronology of Principal Payment of Continuous Bonds I Phase I Year 2013 and Phase II Year 2015

| Keterangan Description | Tanggal Pembayaran Payment Date | Jumlah (Rp) Total (Rp) |
|---|---|---|
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A Repayment Continuous Bonds I Phase I Series A | 28 Februari 2014 \| February 28, 2014 | 973,000,000,000 |
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B Repayment Continuous Bonds I Phase I Series B | 18 Februari 2015 \| February 18, 2015 | 529,000,000,000 |
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri C Repayment Continuous Bonds I Phase I Series C | 18 Februari 2016 \| February 18, 2016 | 1,498,000,000,000 |
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A Repayment Continuous Bonds I Phase II Series A | 19 Februari 2016 \| February 19, 2016 | 1,095,000,000,000 |

## Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon MTN I Bank OCBC NISP Tahun 2013
Chronology of Coupon Payment of MTN I Bank OCBC NISP Year 2013

| Keterangan Description | Tanggal Pembayaran Payment Date | Bunga (Rp) Interest (Rp) | Pajak (Rp) Taxes (Rp) | Jumlah (Rp) Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Pembayaran Ke-1 \| Payment 1 | 17 Juli 2013 \| July 17, 2013 | 13,991,833,333 | 1,758,166,667 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-2 \| Payment 2 | 17 Oktober 2013 \| October 17, 2013 | 13,466,250,000 | 2,283,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-3 \| Payment 3 | 17 Januari 2014 \| January 17, 2014 | 13,991,250,000 | 1,758,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-4 \| Payment 4 | 17 April 2014 \| April 17, 2014 | 14,019,250,000 | 1,730,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-5 \| Payment 5 | 17 Juli 2014 \| July 17, 2014 | 13,494,250,000 | 2,255,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-6 \| Payment 6 | 17 Oktober 2014 \| October 17, 2014 | 14,019,250,000 | 1,730,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-7 \| Payment 7 | 16 Januari 2015 \| January 16, 2015 | 13,494,250,000 | 2,255,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-8 \| Payment 8 | 17 April 2015 \| April 17, 2015 | 13,622,000,000 | 2,128,000,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-9 \| Payment 9 | 15 Juli 2015 \| July 15, 2015 | 14,124,250,000 | 1,625,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-10 \| Payment 10 | 16 Oktober 2015 \| October 16, 2015 | 14,824,250,000 | 925,750,000 | 15,750,000,000 |
| Pembayaran Ke-11 \| Payment 11 | 15 Januari 2016 \| January 15, 2016 | 14,850,733,333 | 899,266,667 | 15,750,000,000 |
| Jumlah (Rp) \| Total (Rp) | | 153,897,566,666 | 19,352,433,334 | 173,250,000,000 |

# Lembaga Penunjang Pasar Modal
## Capital Market Supporting Institution

### Biro Administrasi Efek (BAE )
**PT Sirca Datapro Perdana**
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (62-21) 390 0652, 390 0671
Website : www.sircadp.com

### Akuntan Publik
**Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**
(firma anggota Jaringan Global PwC)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555
Website : www.pwc.com/id

### Pemeringkat Efek Domestik
**PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)**
Panin Tower, Senayan City lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
Website : www.pefindo.com

**PT Fitch Ratings Indonesia**
DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp : (62-21) 2988 6800
Fax : (62-21) 2988 6822
Website : www.fitchratings.co.id

### Internasional
**Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd**
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Telp : (65) 6336 5704
Fax : (65) 6336 6802
Website : www.fitchratings.com

### Wali Amanat
**PT Bank Mega Tbk**
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720
Website : www.bankmega.com

### SHARE REGISTRAR
**PT Sirca Datapro Perdana**
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telph : (62-21) 314 0032, 390 0645
Facs : (62-21) 390 0652, 390 0671
Website : www.sircadp.com

### Independent Public Accountant
**Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**
(a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telph : (62-21) 521 – 12901
Facs : (62-21) 529 – 05555
Website : www.pwc.com/id

### Domestic Rating Agency
**PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)**
Panin Tower, Senayan City lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia
Telph : (62-21) 7278 2380
Facs : (62-21) 7278 2370
Website : www.pefindo.com

**PT Fitch Ratings Indonesia**
DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telph : (62-21) 2988 6800
Facs : (62-21) 2988 6822
Website : www.fitchratings.co.id

### International
**Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd**
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Telph : (65) 6336 5704
Facs : (65) 6336 6802
Website : www.fitchratings.com

### Trustee
**PT Bank Mega Tbk**
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telph : (62-21) 791 75000
Facs : (62-21) 799 0720
Website : www.bankmega.com

# Jaringan Kantor Cabang
## Branch Office Network

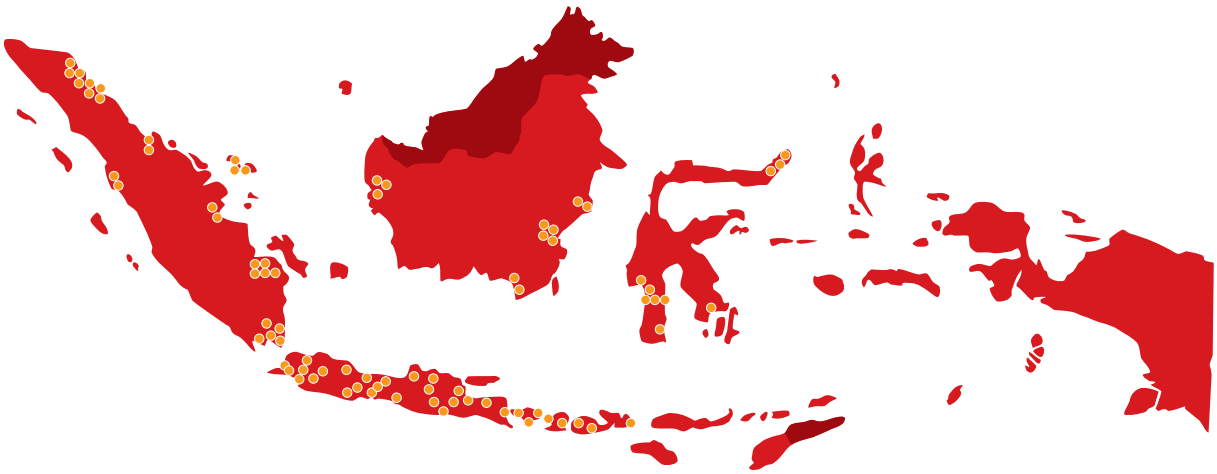

Lebih dari | More than:

**339** Cabang | Branches

**759** ATM | ATMS

**158.000** Jaringan ATM di Indonesia (ATM Bersama dan Prima) dan lebih dari 880 Jaringan ATM di singapura dan Malaysia
ATM Network in Indonesia (ATM Bersama and Prima) and over 880 ATM Network in Singapore and Malaysia.

### DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI/PERUSAHAAN VENTURA

Bank OCBC NISP tidak memiliki entitas anak.

### LIST OF SUBSIDIARY AND/OR ASSOCIATED ENTITIES

Bank OCBC NISP did not have subsidiary.

# Penghargaan 2015
## 2015 Accolades

### Juni | June

**Parwati Surjaudaja as One of The Best CEO**

Bisnis Indonesia Award 2015
Bisnis Indonesia Newspaper
Jakarta

### Juni | June

**Water Resources Saving**
Indonesia Green Awards 2015
La tofi School of CSR
Jakarta

### Juli | July

- **Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of The year**
- **Indonesia Foreign Exchange Bank of The Year**

ABF Wholesale Banking Awards 2015
Asian Banking & Finance Magazine, Singapore

### Juli | July

- **SME Bank of The year - Indonesia**
- **Mobile Banking Initiative of The Year - Indonesia**

ABF Retail Banking Awards 2015
Asian Banking & Finance Magazine, Singapore

### Agustus | August

**Titanium Trophy for Financial Performance**

"Best of The Best" 2000 – 2014
Infobank Awards
Infobank Magazine
Jakarta

### Agustus | August

**Excellent Category**

Indonesia Good Corporate Governance Award
Economic Review Magazine
Jakarta

### Agustus | August

**Rank 2 in Banking Sector**

Anugerah Perusahaan TBK Indonesia
Economic Review Magazine
Jakarta

### Agustus | August

- **Best Social Media Engagement**
- **Best Remittances**

The Excellence in Retail Financial Services Programme 2015
The Asian Banker
Singapore

### September | September

**Excellent in Category Marketing Campaign**

Marketing Award
Marketing Magazine
Jakarta

### September | September

- **Architecture Excellence Award**
- **Global Business CIO Awards**

Internet Component Management Group (ICMG), Bangalore

### September | September

- **Silver Champion Category Saving Account (BUKU III)**
- **Bronze Champion Category Time Deposit – Conventional Bank (BUKU III)**

Indonesia WOW Brand 2015
MarkPlus
Jakarta

### September | September

- **The Best Bank in Retail Banking Services**
- **The Best Bank in Digital Services**

(Asset 50 - 100 Trillion)
Indonesia Banking Award 2015
Tempo Magazine
Jakarta

### September | September

**TOP 10 Financial Institution Bank**

Indonesia Best eMark Award 2015
SWA Magazine & Telkom University
Jakarta

### September | September

**Gold Award**

2014 Vision Awards Annual Report Competition
League of American Communications Professionals Florida

### Oktober | October

- **Health Improvement**
- **Empowerment of young Entrepreneurs**

Nusantara CSR Awards 2015
La tofi School of CSR
Jakarta

### Oktober | October

- **Best Foreign Provider for FX Products & Services in Indonesia as voted by corporates**
- **Best Foreign Provider for Overall FX Services in Indonesia**

as voted by corporates
Asiamoney FX Poll 2015-Global Capital, London

### Oktober | October

**Most Valuable Indonesia Brands 2015**

Brand Finance plc Brand Rating
Jakarta

### November | November

**Top 50 Public Listed Companies**

Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD)
Jakarta

### November | November

**Best Responsibility of the Board**

Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD)
Jakarta

### November | November

**Top 2 publicly Listed Companies with the most Improved scores from 2013-15**

Asean Corporate Governance
Manila

### Desember | December

**Most Trusted Company**

Corporate Governance Perception Index 2014 Award
The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)
Jakarta

### Desember | December

**CSR which gives broad impact to the welfare of society**

CSR Award
The Mayor of Bandung
Bandung

# Pembahasan dan Analisa Manajemen

## Management Discussion and Analysis

**Tinjauan Bisnis**
**Business Review**
Perbankan Konsumer | Consumer Banking 72
Unit Usaha Syariah (UUS) | Sharia Business Unit (SBU) 81
Perbankan Bisnis | Business Banking 84
Tresuri | Treasury 93

**Tinjauan Pendukung Bisnis**
**Business Support Review**
Sumber Daya Manusia | Human Capital 95
Jaringan dan Layanan | Network and Services 111
Operasional dan Teknologi Informasi
Operational and Information Technology 118

**Tinjauan Keuangan**
**Financial Review**
Gambaran Umum Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2015
The Indonesian Macro Economic Overview in 2015 128
Kondisi Industri Perbankan di Indonesia
The Condition of Banking Industry in Indonesia 132
Tinjauan Kinerja Operasional Bank OCBC NISP
Review of Bank OCBC NISP's Operational Performance 136
Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP's Financial Performance 137
Posisi Keuangan Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP's Financial Position 147
Kinerja Unit Bisnis Tahun Berjalan
Current Year Business Performance 163
Target dan Realisasi 2015
Target and Realization 2015 190
Prospek Usaha dan Prioritas Strategis Tahun 2016
Business Prospect and Strategic Priorities 2016 191

**Layaknya petani yang memastikan setiap tanaman yang dipelihara memberikan hasil terbaik, Bank OCBC NISP memanfaatkan setiap potensi yang dimilikinya untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.**

Like farmers who ensure each crop maintained gives the best results, Bank OCBC NISP continuously utilizing every potential to create value for its stakeholders and attain sustainable growth.

# Perbankan Konsumer
## Consumer Banking

*Consumer Banking* melanjutkan pengembangan bisnis dengan fokus pada peningkatan giro dan tabungan serta deposito berjangka secara berkesinambungan serta kenaikan pendapatan bunga bersih dan kontribusi *fee based income*.

Consumer Banking continues business development with a focus on improving the current and savings accounts as well as time deposits sustainably as well as increase in the net interest income and fee-based income contribution.

### PRODUK SIMPANAN

Sebagai bagian dari prioritas strategi pada tahun 2015, Bank OCBC NISP senantiasa membangun pengalaman perbankan nasabah yang sederhana, transparan dan nyaman bagi nasabah segmen *emerging affluent* (*middle class*) dan *affluent* (*premier banking*), yang inovatif sesuai tahap kehidupan mereka, yang merefleksikan *value proposition* Bank OCBC NISP sebagai "*Your Partner for Life*".

Beberapa inisiatif yang dilakukan pada tahun 2015, dalam rangka meningkatkan jumlah saldo mengendap dan jumlah nasabah/rekening dari produk Dana Pihak Ketiga (DPK):

- Fokus kepada produk tabungan TANDA sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru melalui *campaign* program secara berkala, diantaranya melanjutkan program *loyalty* berupa Program TANDA POIN serta program promo untuk produk Tanda 360, Deposito, TAKA dan Tanda Valas dan Undian Tanda Funtastrip.
- Melakukan pembaharuan SMS *Banking* USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*) sehingga dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan *financial* maupun *non financial* melalui layanan SMS.
- Melakukan pengembangan sistem notifikasi untuk nasabah baru.
- Meluncurkan program promo Isi Pulsa Telkomsel di ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.
- Melakukan sertifikasi secara berkala untuk tim *sales* dengan pembekalan informasi produk secara menyeluruh melalui *training* dan akses *product portal via website* internal.

Pada tahun 2015, strategi pertumbuhan dan inisiatif-inisiatif tersebut ikut berperan mendorong kenaikan total tabungan Bank OCBC NISP sebesar 21% dibandingkan tahun 2014.

### DEPOSIT PRODUCTS

As part of the strategic priorities in 2015, Bank OCBC NISP continues to build a simple, transparent and convenient banking experience for emerging affluent (middle class) and affluent (premier banking) customer segments, which is innovative in accordance to their life stages, which reflects Bank OCBC NISP's value proposition as "Your Partner for Life".

Several initiatives were undertaken in 2015, in order to increase the amount of deposit balances and the number of customers/accounts of the Third-Party Deposits product :

- Focusing on TANDA saving product as the Bank's main product and flagship to the acquisition of new customers through campaign programs on a regular basis, including continuing the TANDA POIN loyalty program for TANDA 360, Time Deposits, TAKA and Tanda Valas and Tanda Funtastrip Lottery.
- Conducting the renewal of SMS Banking USSD (Unstructured Supplementary Service Data) to facilitate customers in conducting banking transactions, both financial and non-financial, through SMS.
- Developing a notification system for new customers.
- Launching the Telkomsel Top Up Promo at ATM, Internet Banking and Mobile Banking.
- Conducting periodic certification for the sales team with a thorough product information briefing through training and access of product portal internal website.

In 2015, these growth strategy and initiatives contributed to the increase of the total savings at Bank OCBC NISP by 21% compared to 2014.

***Campaign* Produk Simpanan**
Deposits Product Campaign

## Rencana ke depan

Pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK secara bertahap pada tahun mendatang, diupayakan tetap berpijak pada hasil dari implementasi strategi pada tahun 2015 yang diantaranya:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dalam melayani kebutuhan transaksi dan simpanan nasabah dengan struktur biaya yang kompetitif, termasuk produk pendanaan jangka pendek-menengah yang menarik dengan proses yang mudah dan nyaman.
- Mengembangkan produk DPK lainnya seperti TAKA (Tabungan Berjangka), Deposito, dan Tabungan Valas dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Menjalankan program promosi dan komunikasi melalui media konvensional dan *digital*.
- Meluncurkan program yang dapat membangun *awareness* melalui aktivitas di *community events* dan program-program lokal di cabang.
- Mengoptimalisasi jaringan kantor dan ATM melalui renovasi dan relokasi cabang/ATM guna melayani nasabah lebih baik.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk mempermudah transaksi dengan adanya penambahan fitur/*biller* untuk melengkapi kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan pengendalian terhadap proses internal dan *customer experience*.

## Moving forward

Gradual third party deposit product development strategy in the coming years, shall be based upon the results of strategies implemented in 2015, which include:

- Developing third-party deposit product capability in serving transaction and deposit needs of customers with a competitive cost structure, including interesting short-to-medium-term financing products, which are attractive with simple and convenient processes.
- Developing other third party deposit products such as TAKA (Tabungan Berjangka), Time Deposit, and Foreign Currency Savings along with the feature improvement and launching of innovative programs.
- Running promotion and communication program through conventional and digital media.
- Launching programs that can build awareness through activities in community events and local programs at the branches.
- Optimizing the office and ATM network through the renovation and relocation of the branch/ATM in order to serve customers better.
- Expanding e-channel facilities for easier transactions by adding features/billers to accommodate customers' needs.
- Improving the internal control process and customer experience.

**Dana Pihak Ketiga**
Third Party Deposits

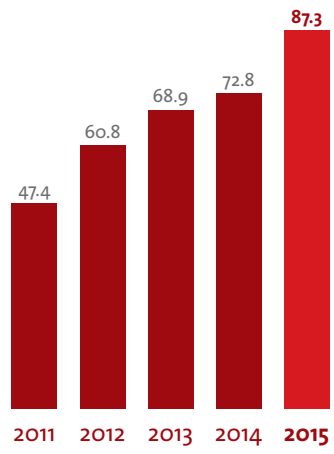


**Komposisi Dana Pihak Ketiga**
Third Party Deposits Composition

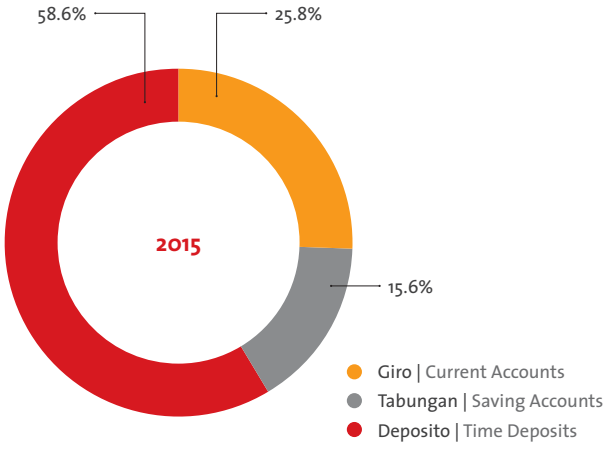


## KREDIT KONSUMER

Di sisi pinjaman (*lending*), pertumbuhan kredit konsumer masih difokuskan pada produk KPR (Kredit Kepemilikan Rumah). Dari seluruh produk kredit konsumer yang ada, kontributor terbesar berasal dari KPR, yaitu mencapai 83% dari total kredit konsumer. Bank OCBC NISP mencatatkan pertumbuhan KPR sebesar 1,1% menjadi Rp 9,6 triliun pada akhir tahun 2015 dari Rp 9,5 triliun pada akhir tahun sebelumnya.

Selama tahun 2015, Bank OCBC NISP mengembangkan kredit konsumer dengan fokus pada pengembangan pangsa pasar dari produk yang ada, diantaranya:

- Meluncurkan produk KPR *Primary* jaminan *Villa* (Khusus Daerah Bali), *Condotel*, SOHO dan Kios (khusus untuk kios yang sudah berada di apartemen yang melakukan kerjasama dengan Bank).
- Membina hubungan baik dengan *developer* dan *broker* properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket promo atau *joint* promo pada surat kabar, majalah maupun berbagai *event*.
- Mengembangkan pasar *secondary home*, melalui *marketing* program dengan jangka waktu kredit yang lebih panjang dan bunga yang kompetitif.
- Mengembangkan KMG (Kredit Multi Guna) yang beragunan properti dengan bunga kompetitif untuk berbagai keperluan nasabah.
- Melanjutkan program *cross selling* KPR dan KMG dengan produk Tanda (Tabungan) atau *Bancassurance*.

## CONSUMER LOAN

On the lending side, the growth of consumer loan remained focused on mortgage products. Off all existing consumer credit products, mortgages accounted for the largest contribution with 83% of total consumer loans values. Bank OCBC NISP's mortgages growth was recorded at 1.1% from Rp 9.5 trillion in the previous year to Rp 9.6 trillion at the end of 2015.

Throughout 2015, Bank OCBC NISP developed consumer loan products by focusing on expanding the market share from existing products, among others by:

- Launching Primary mortgage product with Villas as collateral (only in Bali), Condotel, SOHO and Kiosks (only for kiosks in apartments which have collaborated with the Bank).
- Maintaining relationship with property developers and brokers through the launching on promo packages or joint promo on newspapers, magazines and events.
- Developing the secondary home market, through marketing programs with longer period of loans and competitive interest rate.
- Developing the multi-purpose loans (KMG) with property as collateral with competitive interest rate for customer's various needs.
- Continuing the cross selling programs of mortgage and KMG products with Tanda (Savings) or Bancassurance products.

### *Campaign* Produk Kredit Konsumer
Consumer Loan Product Campaign

## Rencana ke depan

Ke depan untuk mendorong pertumbuhan kredit konsumer secara berkesinambungan, Bank OCBC NISP akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

- Mengembangkan variasi produk, program, dan layanan di segmen menengah dan menengah atas untuk pembiayaan properti baru/bekas, konstruksi/ renovasi, multiguna, dan kendaraan bermotor baru/ bekas
- Mengembangkan program *referral* dan *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya.
- Mengembangkan *channel* baru dengan melakukan kerjasama dengan *developer* dan *property agent* baru.

## Moving forward

Onwards, Bank OCBC NISP will promote sustainable growth in consumer loan by the following initiatives:

- Developing various products, programs, and services in middle and middle up segments for the financing of new/secondhand properties, construction/ renovation, multi purpose, and new/ secondhand vehicles.
- Developing referral and cross-selling program along with other banking products.
- Developing new channels through collaboration with new developers and property agents.

### Kredit Konsumer
Consumer Loan

**Rp Triliun** | Rp Trillion

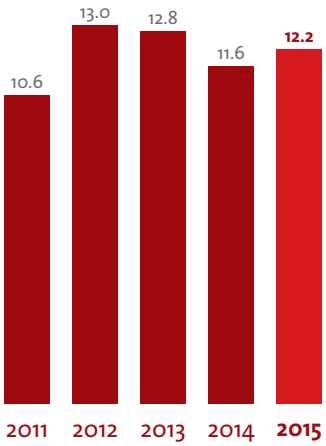


### Komposisi Kredit Konsumer
Consumer Loan Composition

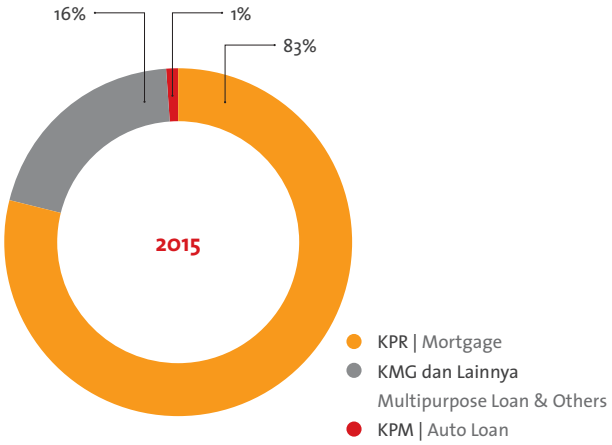

## KARTU KREDIT

Pada tahun 2015, produk kartu kredit Bank OCBC NISP melanjutkan strategi pengembangan bisnis dengan berfokus pada pembangunan *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai *value* terbaik yang disesuai dengan target pasar. Bank OCBC NISP membangun diferensiasi dengan melengkapi fitur-fitur terkini untuk 2 (dua) produk kartu kredit yang telah ada yaitu kartu kredit Platinum dan Titanium yang tertuju pada segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent*) dan *premier* (*affluent*).

Sepanjang tahun 2015, Bank OCBC NISP meluncurkan beberapa program untuk meningkatkan transaksi kartu kredit, menambah tingkat kesetiaan nasabah, serta beberapa program *retention* untuk nasabah kartu kredit OCBC NISP, beberapa diantaranya :

- Program Poin *Reward* kartu kredit Platinum untuk semua transaksi nasabah di *merchant* seluruh dunia dengan nilai penukaran poin *reward* yang sangat kompetitif. Sesuai dengan proposisinya sebagai "*Your Perfect Travel Companion*", poin *reward* dapat ditukarkan dengan *mileage* dari Garuda Miles, KrisFlyer dan Big point Air Asia.
- Suku bunga kartu kredit Titanium yang sangat rendah yaitu 2,69% per bulan, untuk menambah daya tarik bagi nasabah.
- Penambahan fitur tarik tunai dengan bunga 2,95% pada produk kartu kredit Titanium, sehingga akan menambah nilai tambah terhadap produk kartu kredit Titanium ini di mata nasabah.
- Penawaran menarik diberikan kepada nasabah dengan memperbanyak kerjasama dengan *merchant* restoran dengan memberikan diskon sampai dengan 50%.
- Peluncuran program *Spend & Get* 2015 dengan ketentuan kategori transaksi tertinggi setiap minggu ("Periode Mingguan") dan kategori *swipe*/gesek tertinggi minimal 5 (lima) kali *swipe*/gesek dengan jumlah transaksi minimal Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) setiap minggu akan mendapat hadiah menarik.
- Program cicilan dengan bunga 0% dan 0,5% di berbagai *merchant* dan transaksi dengan tenor 3, 6, 12, 24 bulan.
- Promo *cash back* dan cicilan dengan bunga 0% untuk *pre-order gadget* dengan beberapa *merchant online* sangat memberikan antusiasme nasabah dalam melakukan transaksi menggunakan kartu kredit Bank OCBC NISP.
- Promo gratis 1x cicilan untuk nasabah setia kartu kredit Bank OCBC NISP dengan memberikan *cashback* sampai dengan Rp 1 juta yang dilakukan pada *merchant* tertentu.

## CREDIT CARDS

In 2015, the Bank's credit card business continued to follow a business development strategy focused on building brand equity through excellent customer service dedicated to deliver the best value to suit the needs of the target markets. Bank OCBC NISP applies a differentiation approach by offering the latest features in its two current products, the Platinum and Titanium credit cards, targeting the emerging affluent and premier (affluent) customer segments.

Throughout 2015, Bank OCBC NISP launched several programs to improve credit card transactions, increasing the level of customer loyalty, as well as some retention programs for Bank OCBC NSIP credit card customers, including :

- Point reward program of Platinum credit card with very competitive point reward exchange for all customers' transaction at various merchants all over the world. Align with its proposition as "Your Perfect Travel Companion", the point reward can be exchanged for mileage from Garuda Miles, KrisFlyer, and Big point AirAsia.
- A very low interest rate of Titanium credit card only 2.69% per month, to certainly give more attraction to the customer to use the card.
- Additionial feature of cash withdrawal with 2.95% interest rate on Bank OCBC NISP's Titanuim credit card, therefore will increase additional value of Titanium credit cardholders.
- Attractive offers given to customers by increasing partnership with various merchants such as restaurants to give discount up to 50%.
- Launched Spend & Get 2015 program in which customers with highest transaction for each week ("Weekly Period") and the highest swipe for at least 5 (five) times a swipe with a minimum transaction amounted to Rp 2,000,000.- (two million rupiah) per week will get attractive prizes.
- Installments program with 0% and 0,5% interest rate on merchants with a tenor of 3, 6, 12, 24 months for all transactions.
- Cash back promo and installment with 0% interest rate to pre-order gadget from some online merchants, increase customer's transaction enthusiasm using Bank OCBC NISP credit card.
- One time free installment promo for loyal customers by providing cash back up to Rp 1 million on specific merchants.

- Program *cross-selling* untuk nasabah *existing* melalui *channel telemarketing*, serta program *staff referral* dan penjualan langsung untuk mengakuisisi nasabah baru.

Bank OCBC NISP juga senantiasa memperluas kerjasama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri untuk untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit Bank OCBC NISP sebagai media pembayaran harian yang memberikan nilai lebih bagi nasabah yang ada sekaligus meningkatkan daya saing. Saat ini, nasabah kartu kredit Bank OCBC NISP dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 29 juta *merchant* yang bekerjasama dengan Visa atau MasterCard International, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai *merchant* OCBC Bank di luar negeri, terutama Singapura dan Malaysia.

Sementara itu, untuk mendorong kenaikan utilisasi kartu kredit, Bank menjalankan program portofolio yaitu program aktifasi kartu kredit agar nasabah terdorong untuk melakukan aktivasi terhadap kartu kredit, *campaign* untuk kartu kredit yang tidak aktif, *First Swipe Campaign*, *Proactive Anti Attrition*, *Installment Payment Program* (IPP), program *Credit Limit Increase Program* (CLIP) melalui *telesales agent* dan pengiriman SMS kepada nasabah. Seluruh program dikaji secara berkala untuk memastikan program sudah tepat sasaran dan sesuai target yang ditetapkan. Kemudian Bank juga menawarkan produk cicilan yaitu kredit tanpa jaminan, dimana penarikan uang tunai pada produk ini dapat dilakukan melalui *transfer* (baik ke rekening nasabah Bank OCBC NISP maupun ke rekening bank lain).

- Cross-selling program for existing customers through telemarketing channel as well as staff referral and direct sales to acquire new customers.

Bank OCBC NISP also conituously expand cooperation with a number of merchants both nationally and globally to improve the use of Bank OCBC NISP's credit card as a medium of daily payment which gives more value for existing customers as well as increasing competitiveness. Currently, Bank OCBC NISP's credit card holders may enjoy the easiness of transacting in over 29 million merchants in cooperation with Visa or Master Card International, as well as getting various benefits from OCBC Bank's merchants abroad, especially in Singapore and Malaysia.

Meanwhile, to boost the increase of credit card utilization, the Bank conducted portfolio program, namely credit card activation program in which customer will be driven to activate their credit cards, special campaign for non-active credit card, the First Swipe Campaign, Proactive Anti Attrition, Installment Payment Program (IPP), Credit Limit Increase Program (CLIP) through telesales agent and sending SMS to all customers. All programs are managed and reviewed periodically to ensure that the programs are already on tract and aligned with the set target. The Bank also offered non-collateral loans, in which cash withdrawal can be done by transfering the fund (to Bank OCBC NISP account or other account at other bank).

***Campaign* Produk Kartu Kredit**
Credit Card Campaign

Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi menggunakan kartu kredit OCBC NISP, pada tahun 2015 dilakukan pengembangan sistem yaitu SMS *Alert* yang dikirimkan ke nasabah secara *real time* setelah nasabah melakukan transaksi sebagai langkah preventif atas transaksi yang mencurigakan.

To improve customer's security and convenience in performing Bank OCBC NISP's credit card transactions, in 2015 the Bank developed SMS Alert system which sent message to customers in real time after the transaction as a preventive action over suspicious transactions.

Dengan beberapa strategi dan pengembangan yang dilakukan, terbukti mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2015, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah akuisisi kartu baru sebanyak 24% menjadi 176 ribu kartu, dibandingkan dengan 142 ribu kartu beredar pada tahun 2014. Disamping itu, total volume transaksi dan nilai outstanding kartu kredit Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2015 naik masing-masing sebesar 14% dan 33%, dibandingkan tahun sebelumnya.

The impelemented strategies and developments has gained positive performance of credit card segment in 2015, as seen from the rise in the number of new card acquisition as much as 24% or 176 thousand cards, compared to 142 thousand cards distributed in 2014. In addition, Bank OCBC NISP credit card total volume of transactions and outstanding value increased by 14% and 33% respectively, compared to the previous year.

**Pemegang Kartu Kredit**
Credit Card Holder

**Ribuan** | Thousand

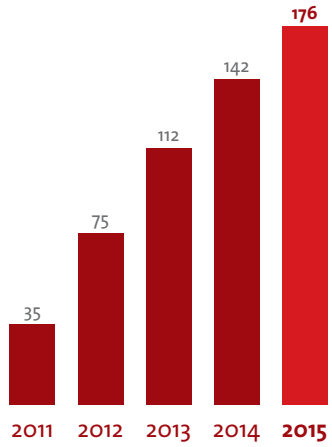


**Volume Transaksi Kartu Kredit**
Credit Card Transaction Volume

**Rp Triliun** | Rp Trillion

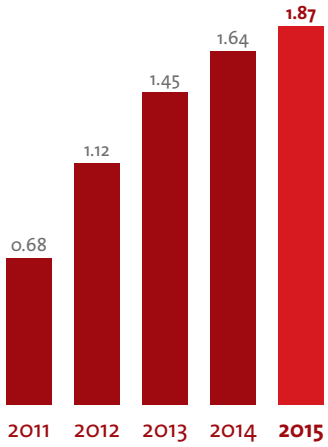


## *WEALTH MANAGEMENT* DAN *PREMIER BANKING*

*Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas baik dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan keuangan dan investasi nasabah dari kelas menengah (*middle class*) dan berpendapatan tinggi (*affluent*), yang kian meningkat seiring tumbuhnya kelompok masyarakat pendapatan menengah di Indonesia.

Sebagai bagian dari implementasi strategi pengembangan bisnis yang fokus pada pengembangan solusi keuangan bagi nasabah seperti produk reksadana dan asuransi, pada tahun 2015, *Wealth Management*

## WEALTH MANAGEMENT AND PREMIER BANKING

Bank OCBC NISP's Wealth Management and Premier Banking continually build synergy with insurance companies and fund managers that provide good credibility in developing an extensive range of products to suit a greater diversity of financial and investment needs of middle class and the affluent customers, in line with the growing middle-income population in Indonesia.

As part of the implementation of the business development strategy that focuses on developing financial solutions for customers, such as mutual funds and insurance products, in 2015, Bank OCBC NISP's

dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP melakukan beberapa inisiatif diantaranya:

- Terpilih sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel 007 (SR-007) dan Obligasi Negara Ritel 012 (ORI–012) dan terus menambah seri-seri surat utang negara untuk ditawarkan kepada nasabah di pasar sekunder.
- Menambah kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi baru, yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jiwa Sequist Life dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia serta menambah kerjasama dengan manajer investasi, yaitu PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.
- Meluncurkan beberapa produk *Bancassurance*, yaitu iUltimate, Manulife Lifestyle Protector, Personal Accident MaxGuard dan Critical illness MaxGuard.
- Menambah pilihan produk Reksa Dana, yaitu BNP Paribas Dolar Plus, Ashmore Dana Obligasi Negara, Batavia Proteksi Cemerlang 30, Schroder Dana Andalan II, Schroder Syariah Balance Fund.
- Memberikan alternatif tambahan kepada nasabah dalam menerima laporan konsolidasi maupun laporan kondisi pasar terkini, yakni melalui saluran elektronik (surel).
- Meluncurkan fasilitas *phone indemnity* yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan tertentu misalnya transaksi penempatan deposito melalui telepon.
- Memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi atas produk baru reksa dana yang belum dimiliki melalui jaringan media elektronik (*internet banking* dan *mobile banking*).

Inisiatif-inisiatif tersebut mendorong kinerja positif, yang ditunjukkan dengan:

- Jumlah total dana nasabah *Wealth Management* yang dikelola oleh Bank OCBC NISP meningkat sebesar 14% pada tahun 2015 mencapai Rp 21 triliun.
- Jumlah nasabah *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP juga masing-masing meningkat selaras dengan peningkatan kekayaan yang dikelola.
- *Asset Under Management* (AUM) dari produk *Wealth Management* meningkat sebesar 27% pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya.
- Penjualan produk *Bancassurance* yang didominasi oleh produk-produk *Unit Link* juga naik sebesar 36% pada tahun 2015.
- Bank OCBC NISP terpilih sebagai salah satu dari lima agen penjual terbaik untuk penjualan Sukuk Negara Ritel 007 (SR-007).

Wealth Management and Premier Banking undertook several initiatives, including:

- Being selected as a sales agent of Sukuk National Retail 007 (SR-007) and 012 Retail Bond (ORI-012) and continued to add the government securities series to be offered to customers in the secondary market.
- Adding cooperation with some of new insurance companies, namely PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jiwa Sequist Life and PT Asuransi QBE Pool Indonesia, as well as added more cooperation with investment managers, namely PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.
- Launching a number of Bancassurance products, namely iUltimate, Manulife Lifestyle Protector, Personal Accident and Critical illness MaxGuard.
- Adding the selection of mutual fund products, namely BNP Paribas Dolar Plus, Ashmore Dana Obligasi Negara, Batavia Proteksi Cemerlang 30, Schroder Dana Andalan II, Schroder Syariah Balance Fund.
- Providing an additional alternative to customers in receiving consolidated report and reports of current market conditions, ie through electronic channels (e-mail).
- Launching the phone indemnity facility that facilitates customers to perform banking transactions ie placement of time deposit transaction over the phone.
- Facilitating customers to do new mutual fund products transaction which have not owned yet through electronic channel (Internet banking and mobile banking).

These initiatives encouraged positive performance, as indicated by:

- The amount of total customer funds managed by Bank OCBC NISP's Wealth Management increased by 14% in 2015 to Rp 21 trillion.
- The number of customers of Bank OCBC NISP's Wealth Management and Premier Banking also increased along with the increase in the managed wealth.
- The total Assets Under Management (AUM) of the Wealth Management products increased by 27% in 2015 compared to previous years.
- The number of sales of Bancassurance products were dominated by unit-linked products, also rose by 36% in 2015.
- Bank OCBC NISP was selected as one of the five best selling agents for the sale of Sukuk Negara Ritel 007 (SR-007).

## Rencana ke depan

Pada tahun-tahun mendatang, *Wealth management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada:

1. Pengembangan produk perencanaan keuangan melalui:
   - Penambahan alternatif produk reksa dana, *bancassurance*, dan pengembangan fitur agar seluruh kebutuhan keuangan nasabah dapat terpenuhi.
   - Program untuk meningkatkan penjualan produk *wealth management* melalui jaringan media elektronik.
2. Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah yang berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
3. Mengembangkan sistem *wealth management* yang digunakan untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi.
4. Melakukan penyeragaman dan peningkatan kualitas tenaga penjual maupun layanan melalui program pelatihan berkesinambungan, *workshop* maupun sosialisasi serta *monitoring*.
5. Mengembangkan layanan *Premier Banking* dari segi produk, proses, dan kualitas layanan, termasuk meningkatkan sinergi internal Bank dalam rangka memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada nasabah.

## Moving forward

In the coming years, Bank OCBC NISP's Wealth Management and Premier Banking will continue its business development strategy, which are based on:

1. Developing of wealth management products through:
   - The addition of alternative mutual funds, bancassurance, and the development of features to meet all customers' financial needs.
   - Program to increase the number of sales of wealth management products through a network of electronic media.
2. Launching a variety of educational programs and dissemination of sustainable socialization of financial planning awareness to customers as well as provide an understanding on the risk profile.
3. Developing the wealth management system which is used to improve customer convenience while doing transactions.
4. Making uniformity and quality improvement of sales people and services through continuous training programs, workshops and socialization as well as monitoring.
5. Developing Premier Banking services in terms of products, processes, and quality of service, including improving the Bank's internal synergies in order to provide comprehensive financial solutions to customers.

**Dana Kelolaan Reksadana Konvensional**
Asset Under Management of Conventional Mutual Funds

**Rp Miliar** | Rp Billion

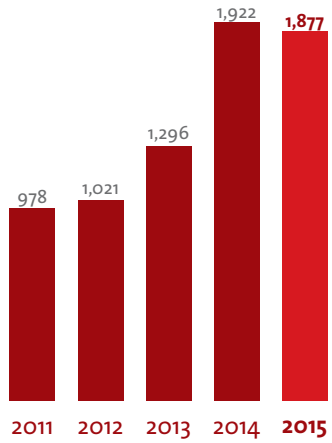


**Jumlah Nasabah Premier Banking**
The Number of Premier Banking Customer

**Orang** | Persons

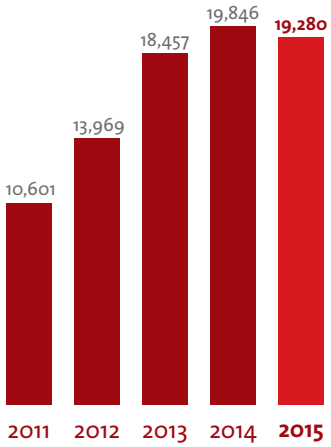

# Unit Usaha Syariah (UUS)

## Sharia Business Unit (SBU)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP berkomitmen untuk turut serta mendukung perkembangan industri perbankan syariah nasional melalui komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat melalui pengembangan jaringan dan produk.

### Jaringan Kantor dan Layanan

Pada tahun 2015, dengan tujuan semakin mendekatkan diri kepada nasabah, UUS Bank OCBC NISP telah menambah jumlah jaringan kantor cabang dengan melakukan pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah di wilayah Kalimantan Barat dan Batam.

Selain itu UUS Bank OCBC NISP juga menambah 22 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Jabodetabek, Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Selatan, Propinsi Bangka Belitung, dan Propinsi Kalimantan Timur.

Sehingga sampai dengan akhir tahun 2015, UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 Kantor Cabang Syariah dan 260 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Propinsi: Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Jambi, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Lampung.

### Produk Penghimpunan Dana

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan melengkapi produk penghimpunan dana, di tahun 2015 UUS Bank OCBC NISP meluncurkan produk tabungan Tanda iB Valas, Taka iB Insurance dan SimPel iB.

- Tanda iB Valas merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk mata uang asing (USD) dengan akad wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah serta dapat ditarik dalam bentuk mata uang asing.
- Taka iB Insurance merupakan investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang disepakati antara Bank dan nasabah dengan *benefit* Asuransi jiwa.
- SimPel iB merupakan tabungan untuk siswa yang merupakan program nasional yang didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan persyaratan

Bank OCBC NISP Sharia Business Unit (SBU) is committed to support national sharia banking development to give the best service to the community through products and network development.

### Branch Network and Services

In 2015, with the objective of getting closer to customers, Bank OCBC NISP's SBU have increased the number of branch office network by opening 2 (two) Sharia Branches in West Kalimantan and Batam.

In addition, Bank OCBC NISP's SBU also added 22 Sharia Office Channeling in Jabodetabek, North Sumatra Province, South Sumatra Province, Bangka Belitung Province, and the East Kalimantan Province.

Until the end of 2015, Bank OCBC NISP's SBU has 10 branch offices and 260 Islamic Sharia Office Channeling in the Province of: DKI Jakarta, Banten, West Java, East Java, Central Java, South Sulawesi, North Sumatra, East Kalimantan, South Sumatra, Bali, West Nusa Tenggara, North Sulawesi, Central Sulawesi, West Kalimantan, Jambi, South Kalimantan, West Sumatera, Riau, Riau Islands and Lampung.

### Third Party Deposit Products

To meet customers' needs and complement funding products, in 2015 Bank OCBC NISP's SBU launched savings products called Tanda iB Valas, Taka iB Insurance and SimPel iB.

- Tanda iB Valas is a third party deposit funds account in the form of foreign currency (USD) with wadiah principle, in which the fund withdrawal can be done at any time so therefore provide easiness for the customers and can be withdrawn in the form of foreign currency.
- Taka iB Insurance is term-investment, in which the funding withdrawal can only be done according the time period agreed by the Bank and the customer with the life insurance benefit.
- SimPel iB is a savings scheme for students, which is a national program that driven by the Financial Service Authority (FSA), with easy and simple requirements

mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Pada tahun 2015, UUS Bank OCBC NISP meluncurkan beberapa program produk dana yaitu :

- Taka iB Hadiah Langsung yang memberikan keleluasan kepada calon nasabah untuk memilih hadiah yang mereka kehendaki dengan angsuran bulanan yang terjangkau.
- Taka iB Superqurban, adalah tabungan berjangka dimana nasabah dapat menabung secara berkala untuk tujuan pembelian hewan kurban pada akhir periode.
- Tanda iB Poin *Reward*, adalah tabungan yang memberikan *reward* poin atas pengendapan dana nasabah yang dapat ditukarkan dengan berbagai macam hadiah langsung.

## Produk Penyaluran Dana

Produk pembiayaan UUS Bank OCBC NISP pada tahun 2015 mengandalkan produk Pembiayaan KPR iB dengan *Akad Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ) dan *Akad Murabahah*.

Pembiayaan dengan Akad MMQ merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan skema *Musyarakah Mutanaqisah* (jual sewa) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah perorangan/ individual untuk membeli properti berupa rumah/ruko/rukan/apartemen dengan kondisi properti tersebut sudah dibangun dan siap huni.

Pembiayaan KPR iB dengan Akad Murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan skema Murababah (jual beli) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah perorangan/ individual untuk membeli properti berupa rumah/ruko/rukan/apartemen dengan kondisi properti tersebut sudah dibangun dan siap huni.

Untuk menambah variasi produk penyaluran dana, maka pada tahun 2015 juga dikembangkan produk baru untuk kepemilikan kendaraan bermotor (KPKB iB).

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) UUS Bank OCBC NISP sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai Rp 1,79 triliun, meningkat 49% y-o-y atau sebesar Rp 584 miliar dibandingkan total DPK pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 1,20 triliun.

UUS Bank OCBC NISP akan terus mengembangkan dan fokus pada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) terutama *Low Cost Funding* dengan terus melakukan inovasi dan variasi produk baru maupun *bundling* dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

as well as interesting feature, with the purpose of education and financial inclusion to encourage culture saving from early age.

In 2015, Bank OCBC NISP's SBU launched several funding product programs, namely :

- Taka iB Direct Gift which give flexibility to the prospective customers to select the gifts they want with an affordable monthly installments.
- Taka iB Superqurban, is a term-investment in which customer saves regularly with the purpose of purchasing qurban animals at the end of the saving period.
- Tanda iB Poin Reward, a saving which give reward points over the customers' funds which can be directly exchanged with a wide variety of gifts.

## Financing Product

Bank OCBC NISP's SBU financing product in 2015 focussed on iB KPR Financing product with Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) and Akad Murabaha principles.

Financing using the Akad MMQ is an approved financing which is based on Musyarakah Mutanaqisah (sell and rent) Sharia principle provided by the Bank to the customer/individual for purchasing property in the form of house/shophouse/house-office/apartment with the condition that the properties are already built and ready to use.

KPR iB financing using Akad Murabahah is financing which is based on Sharia principle using the Murababah scheme (sale and purchase) provided by the Bank to the customer/individual to purchase property in the form of house/shophouse/house-office/apartment with the condition that the properties are already built and ready.

To add a product variation of funds distribution, in 2015 the SBU also developed new products for the motorcycle vehicle ownership (KPKB iB).

The total third party deposits of Bank OCBC NISP's SBU at end of December 2015 reached Rp 1.79 trillion, an increase of 49% y-o-y or amounted to Rp 584 billion compared to the total third party deposits per December 2014 which amounted to Rp 1.20 trillion.

Bank OCBC NISP's SBU will continue to develop and focus on increasing third party deposits especially Low Cost Funding by continuously introducing new, or innovate or bundling products to meet customers' needs.

Pembiayaan UUS Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2015 meningkat yaitu dari Rp 1,62 triliun pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 1,64 triliun pada akhir tahun 2015 atau meningkat sebesar 1%.

Guna lebih meningkatkan pertumbuhan *portfolio* pembiayaan di tahun mendatang, UUS Bank OCBC NISP terus berusaha mengembangkan produk dan variasi produk pembiayaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih maksimal.

Bank OCBC NISP's SBU financing increased by 1% from Rp 1.62 trillion at the end of 2014 to Rp 1.64 trillion at the end of 2015.

In order to further improve the financing portfolio growth in the coming year, Bank OCBC NISP's SBU continuesly strive to develop various products and financing products to meet the customers ' needs.

**Dana Pihak Ketiga UUS**
SBU Third Party Deposits

Rp Miliar | Rp Billion

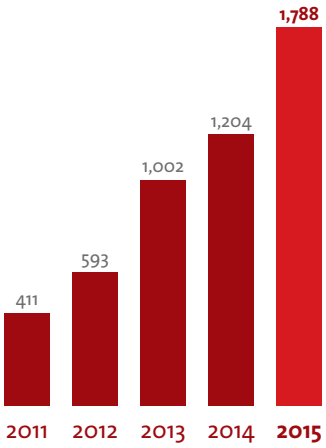


**Komposisi Dana Pihak Ketiga UUS**
SBU Third Party Deposits Composition

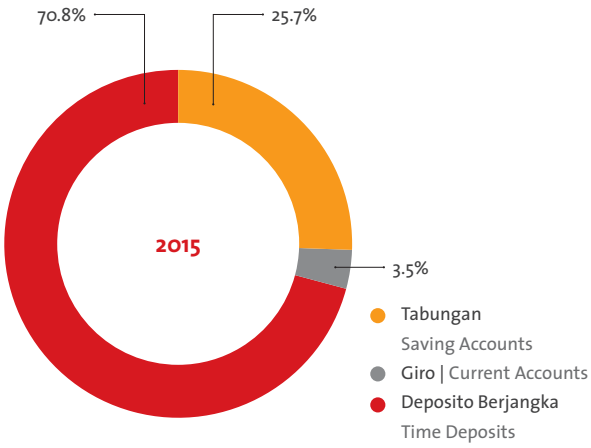


## Laba dan Imbal Hasil UUS

UUS Bank OCBC NISP ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan laba Bank Induk pada tahun 2015, dengan mencatatkan laba sebesar Rp 39,65 miliar naik 7,1% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 37,02 miliar.

Rencana ke depan, strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih akan fokus pada :

1 Optimalisasi penetrasi *market* melalui jaringan Kantor Layanan Syariah.
2 Mendorong pertumbuhan dana murah yang berkesinambungan dan menjaga kualitas aset pembiayaan.
3 Meningkatkan *brand awareness* dengan melakukan strategi promosi yang efektif dan terukur.
4 Berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh asosiasi dan regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan).
5 Meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia dan infrastuktur dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## SBU Profit and Return

Bank OCBC NISP's SBU contributes towards its parent Bank's profit growth as per December 2015, recorded the profit of Rp 39.65 billion an increase of 7.1% compared to the amount of Rp 37.02 billion in 2014.

In the future, Bank OCBC NISP's SBU business strategy will still focus on:

1. Optimizing market penetration through network of Sharia Office Channeling.
2. Encouraging low cost funding sustainable growth and maintaining the quality of asset financing.
3. Increasing brand awareness by conducting an effective and measurable promotional strategy.
4. Playing an active role in activities organized by associations and regulator (Bank Indonesia and the Financial Service Authority).
5. Improving the Human Resource capabilities and infrastructure to support sustainable business growth.

# Perbankan Bisnis
## Business Banking

Sejalan dengan *tagline* Bank OCBC NISP "*Your Partner for Life*", produk dan layanan Bank senantiasa ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dalam mendukung setiap tahap kehidupan bisnis mereka.

Bank mengelola kredit produktif pada Perbankan Bisnis sesuai segmen-segmen usaha sebagai berikut:
- *Emerging Business Banking*
- *Commercial Banking*
- *Enterprise Banking*
- *Wholesale Banking*
- *Financial Institutions*
- *Transaction Banking*

*Transaction Banking* dikelompokkan dalam struktur Perbankan Bisnis untuk memastikan keselarasan antara produk dan solusi yang ditawarkan Bank dengan kebutuhan nasabah di setiap segmen bisnis.

In line with Bank OCBC NISP's tagline "Your Partner for Life," the Bank's products and offerings are constantly enhanced to cater the needs of our corporate clientele supporting each stage of their business life cycle.

The Bank manages its productive loans under Business Banking Group according to the following business segmentation:
- Emerging Business Banking
- Commercial Banking
- Enterprise Banking
- Wholesale Banking
- Financial Institutions
- Transaction Banking

Transaction Banking function is grouped under Business Banking structure to ensure alignment between the product and solution being offered by the Bank and customers' needs business segment.

### *EMERGING BUSINESS BANKING* (EmB)

Pada tahun 2015, segmen *Emerging Business Banking* (EmB) tetap fokus pada proses *value proposition* serta layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan nilai kredit sampai dengan Rp 15 miliar.

Mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini, EmB berupaya untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis diiringi dengan pengembangan dan penyempurnaan kerangka manajemen risiko agar senantiasa tetap dapat memberikan nilai tambah dalam menjawab setiap kebutuhan nasabah di setiap layanan yang diberikan. Sepanjang tahun 2015, disamping berusaha untuk memaksimalkan produktivitas jaringan layanan EmB di 83 kantor yang telah ada di kota-kota besar di seluruh Indonesia, segmen EmB juga memberi perhatian lebih kepada sudut pandang nasabah, sumber daya manusia dan proses, diantaranya:
- Melakukan analisa mendalam terhadap nasabah UKM, untuk meningkatkan skala bisnis dan sejalan dengan kebutuhan nasabah.
- Penyesuaian parameter kredit sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.
- Penyempurnaan proses kredit dari hulu hingga hilir.
- Berkolaborasi dengan seluruh unit ataupun segmen yang ada untuk melakukan *up-sell* maupun *cross-sell.*

### EMERGING BUSINESS BANKING (EmB)

In 2015, the Emerging Business Banking (EmB) segment constantly focused on the value proposition process and services which are "simple, fast, and convenient" in meeting the demand of Small & Medium Enterprise (SME) customers with credit value up to Rp 15 billion.

Considering the current economic condition, EmB continuous to support the business growth by developing and improving its risk management framework in order to add more values in answering customer's needs within every service it provides. Throughout 2015, beside the efforts to maximize the productivity of service network in 83 existing offices throughout major cities across Indonesia, the EmB segment also provided better understanding on the customers' insight, human resources and processes, through:
- Performing deeply analysis of SME customers, to increase their business scale and support customer needs.
- Adjusting the credit parameter in accordance with the current economic condition.
- Improving the credit process from the first process to the end.
- Collaborating with all existing units or segments for both up-selling and cross-selling.

- Meningkatkan produktivitas tenaga *sales* dengan cara memanfaatkan jaringan kantor cabang serta memaksimalkan *channel acquisition* yang ada.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2015, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 22% dan 9% menjadi Rp 11,4 triliun dan Rp 1,1 triliun, dibandingkan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 9,4 triliun dan Rp 1,0 triliun.

Sejalan dengan strategi Bank untuk tetap menjadikan UKM sebagai bisnis utama, EmB senantiasa terus berupaya untuk terus tumbuh, sehat dan berkelanjutan dengan menerapkan strategi diantaranya:

- Memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang ketat dan proaktif yang mendukung pertumbuhan bisnis tanpa mengorbankan kualitas kredit.
- Memberikan solusi nasabah yang inovatif yang memberikan nilai tambah bagi nasabah, meningkatkan jumlah produk Bank yang dimiliki dan meningkatkan loyalitas nasabah.
- Memaksimalkan jaringan kantor cabang dan saluran pemasaran yang ada serta membangun alternatif baru melalui media *digital* untuk menjangkau lebih banyak nasabah.
- Membangun model *sales management* untuk merekrut karyawan baru, melakukan pelatihan serta pembinaan untuk mencapai potensi yang maksimal dari setiap karyawan.

## *COMMERCIAL BANKING*

Pada tahun 2015, segmen *Commercial Banking* sebagai salah satu lini bisnis utama Bank OCBC NISP menyalurkan kredit dengan kisaran Rp 10 miliar sampai dengan Rp 75 miliar kepada nasabah di sektor-sektor industri potensial di Indonesia dengan memaksimalkan jaringan layanan kantor Bank. Segmen *Commercial Banking* senantiasa fokus untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami detil bisnis nasabah guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis nasabah masing-masing.

Sepanjang tahun 2015, segmen *Commercial Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis, diantaranya:

- Mengoptimalkan dan memperbaiki secara terus menerus proses kredit, agar dapat menjadi proses

- Improving the sales team productivity by using the branch network and maximizing the existing channel acquisition.

These strategies successsfully boost EmB's positive performance throughout 2015. This is reflected in credit and third-party funds growth of 22% and 9% to Rp 11.4 trillion and Rp 1.1 trillion respectively, compared to 2014 figures of Rp 9.4 trillion and Rp 1.0 trillion respectively.

In accordance with the Bank's strategy to promote SME as its core business, EmB continuously strive to grow, being sound and sustainable by implementing the following strategies:

- Owning a strict and proactive risk management framework which supports the business growth without decreasing the quality of credit.
- Providing innovative solutions which give value added to customers, increasing the number of Banking products and improving customer's loyalty.
- Maximizing the existing branch network and channel acquisition as well as building a new alternative through digital media to reach more customers.
- Building sales management model to recruit new staff, conducting training and coaching sessions to get the best of each staff.

## COMMERCIAL BANKING

In 2015, the Commercial Banking segment, as one of Bank OCBC NISP's main business lines, extended credit ranging beetween Rp 10 billion up to Rp 75 billion to customers in potential industrial sectors in Indonesia by optimizing the Bank's service network. The Commercial Banking segment continues to focus on improving its ability to understand the details of the customer's business in order to provide solutions that best fit to the characteristics of each customer.

Throughout 2015, the Commercial Banking segment implemented business initiatives, which included:

- Optimizing and continuously improving credit processes, in order to become an integrated and

yang terpadu dan dapat diandalkan, dengan senantiasa menitikberatkan pada kebutuhan dan pelayanan yang baik kepada nasabah dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- Mengembangkan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan *funding* (giro dan deposito) dengan menggandeng *Cash Management*, *Trade Finance*, dan Tresuri.
- Membangun budaya *cross selling* yang lebih baik melalui koordinasi antara unit bisnis, *product owner*, dan unit *support*.
- Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan yang dititikberatkan pada kemampuan *leadership*, *selling skill*, analisa keuangan, analisa kredit, *product knowledge*, serta *industry knowledge*.

reliable process (fast & reliable credit process), by always focusing on the needs and good service to customers and keep the principle of prudence.
- Developing business and increasing funding growth (current accounts and time deposits) by cooperating with Cash Management, Trade Finance and Treasury.
- Building a better cross selling culture through coordination between business units, product owner, and support units, including conducting joint pipeline meetings, a joint visit to the customer, joint events, and many others.
- Improving the quality of human resources through training programs that focus on leadership skills, selling skills, financial analysis, credit analysis, product knowledge and industry knowledge.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Commercial Banking* pada tahun 2015, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 24% dan 35% menjadi Rp 12,6 triliun dan Rp 3,9 triliun, dibandingkan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 10,2 triliun dan Rp 2,9 triliun.

These strategies successfully encouraged positive performance of the Commercial Banking segment in 2015, as seen from the increase in total credits and third party funds amounted to 24% and 35% respectively to Rp 12.6 trillion and Rp 3.9 trillion, compared to 2014 in which each only reached Rp 10,2 trillion and Rp 2.9 trillion respectively.

## Rencana ke depan

Ke depan, strategi pengembangan bisnis akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:
- Menambah jumlah nasabah di sektor industri potensial berdasarkan pada *Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria* (TM-RAAC).
- Menawarkan *multi product* kepada nasabah dengan dukungan tim produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Memperbaiki secara terus menerus proses kredit agar dapat menjadi proses yang cepat dan responsif dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- Menambah dan meningkatkan kualitas SDM melalui *mentoring* dan program pelatihan yang intensif.

## Moving forward

Onwards, the business development strategy will be consistently implemented, by:
- Increasing the number of customers in the potential industrial sector based on the Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria (TM-RAAC).
- Offering multi product to customers with the support from the product team in accordance to customer's needs.
- Continuously fixing the credit process so that it can be quick and responsive without putting aside the promotion of the principle of prudence.
- Increasing and improving the quality of human resources through mentoring and intensive training program.

**Kredit Komersial (*Emerging*, Komersial dan *Enterprise*)**
Commercial Loan (Emerging, Commercial, and Enterprise)

**Rp Triliun** | Rp Trillion

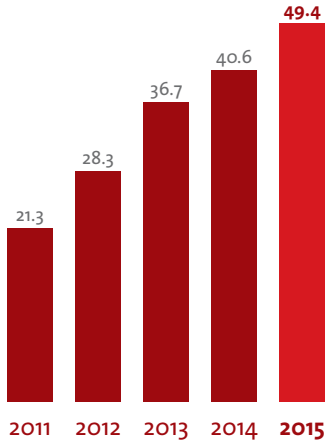

## *ENTERPRISE BANKING*

Segmen *Enterprise Banking* Bank OCBC NISP meliputi nasabah komersil kelas atas dengan nilai penjualan per tahun antara Rp 500 miliar sampai Rp 2 triliun. Segmen *Enterprise Banking* memfokuskan diri pada *relationship banking*, dengan meningkatkan pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis nasabah.

Selama tahun 2015, segmen *Enterprise Banking* menjalankan berbagai inisiatif bisnis, antara lain:

- Mempertajam *profiling* nasabah, rekomendasi produk dan *account planning* untuk masing-masing nasabah guna mengoptimalkan hubungan dengan nasabah dan meningkatkan produktivitas masing-masing *Relationship Manager* (RM).
- Bekerja sama dengan *Transaction Banking* dan Tresuri untuk terus meningkatkan kualitas "*Multi Product Solutions*" kepada nasabah sekaligus meningkatkan pendapatan Bank dan pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya giro/*low cost funding*.
- Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan yang dititikberatkan pada kemampuan *leadership*, *selling skill*, analisa keuangan, analisa kredit, *product knowledge*, *soft skill* serta *industry knowledge* sebagai usaha untuk meningkatkan kapabilitas tim *Enterprise Banking* di sektor terkait.

Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan performa positif dari segmen *Enterprise Banking* pada tahun 2015, seperti terlihat dari kenaikan kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 20% dan 22% menjadi Rp 25,3 triliun dan Rp 9,4 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 21,0 triliun dan Rp 7,7 triliun.

### Rencana ke depan

Ke depannya, strategi perkembangan bisnis yang telah ditetapkan di tahun sebelumnya akan terus dilaksanakan, di antaranya dengan:

- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah prioritas yang ada saat ini yang berpotensi tinggi.
- Mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio sekaligus mendiversifikasi pendapatan Bank dengan meningkatkan jumlah nasabah baru.
- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* melalui penawaran produk *Trade Finance Services*, *Cash Management* dan Tresuri.
- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama giro.
- Mendorong pelatihan internal yang lebih mendalam dan berkesinambungan yang dititikberatkan pada kemampuan *Leadership*, *Selling skill*, Analisa keuangan, dan Analisa kredit, *Product knowledge* serta *Industry knowledge*.

## ENTERPRISE BANKING

Bank OCBC NISP's Enterprise Banking segment covers high-end commercial customers with annual turnover of Rp 500 billion to Rp 2 trillion. The Enterprise Banking segment focuses on relationship banking, by leveraging on industry knowledge and understanding of customers' business and needs.

Throughout 2015, the Enterprise Banking segment carried out the following business initiatives, including:

- Sharpening customers' profiling, product recommendation and account planning for each customer to optimize customer engagement and improving the productivity of each Relationship Manager (RM).
- Collaborating with the Transaction Banking and Treasury to keep improving the quality of "Multi Product Solutions" to customers as well as improving Bank's revenue and growth of third-party deposits, especially low cost funding/current account.
- Improving the quality of Human Resources through training programs which are emphasized on leadership capability, selling skills, financial analysis, loan analysis, product knowledge, soft skills and industry knowledge as an effort to increase the capability of Enterprise Banking in related sectors.

These strategies successsfully encouraged Enterprise Banking's positive performance throughout 2015, as seen in higher total credit and third-party funds by 20% and 22% to Rp 25.3 trillion and Rp 9.4 trillion respectively, compared to 2014 in which the value reached Rp 21.0 trillion and Rp 7.7 trillion respectively.

### Moving forward

Onwards, the business development strategy which had been set in the previous year will continue to be implemented, among others, through:

- Optimizing relationships with existing priority customers with high potential.
- Reducing the concentration of risks in the portfolio as well as diversifying Bank's revenue by increasing the number of new customers.
- Improving fee-based income contribution through Trade Finance Services, Cash Management and Treasury products offering.
- Improving the growth of third-party deposits, particularly current accounts.
- Encouraging deeper and sustainable internal training which is emphasized on leadership capability, selling skills, financial analysis, loan analysis, product knowledge, soft skills and industry knowledge.

## *WHOLESALE BANKING*

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multi-nasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 150 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp 2,0 triliun, terutama pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market & Risk Acceptance Criteria* (TM&RAC).

Segmen *Wholesale Banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang benar-benar bernilai tambah dan membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2015, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, diantaranya:

- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit dari Segmen *Wholesale Banking* yang berfokus pada industri yang sesuai dengan *Target Market & Risk Acceptance Criteria* (TM&RAC) kategori *Grow*.
- Tetap berhati-hati dalam memberikan fasilitas kredit baru dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas portofolio kredit.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan giro dari nasabah korporasi.
- Terus berusaha mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga dengan meningkatkan jumlah nasabah dan *group* baru.
- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services*, *Cash Management* dan Kredit Sindikasi.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2015, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 50% dan 39% menjadi Rp 24,3 triliun dan Rp 22,1 triliun, dibandingkan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 16,2 triliun dan Rp 16,0 triliun.

### Rencana ke depan

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Menumbuhkan portofolio kredit dengan fokus kepada industri yang sesuai dengan target *market*.
- Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit, untuk menjaga kualitas portofolio kredit yang baik.

## WHOLESALE BANKING

Wholesale Banking segment is the preferred integrated solution provider for large scale national and multi-national companies in Indonesia. This segment distributes lending to more than 150 corporate customers with an annual sales above Rp 2.0 trillion, especially in the Indonesia's potential industries which are aligned to the Target Market & Risk Acceptance Criteria (TM & RAC).

The Wholesale Banking segment continues to increase its capability in delivering solutions that truly add values and help identify opportunities as well as support the corporate customers' business growth.

Throughout 2015, the Wholesale Banking segment implemented a number of initiatives to maximize business productivity, including:

- Increasing the growth of credit portfolio of the Wholesale Banking segment that focuses on potential industries in Indonesia which are aligned to the Grow category of the Target Market & Risk Acceptance Criteria (TM & RAC).
- Remaining cautious in providing new credit facilities in order to implement the precautionary principles to maintain the quality of the credit portfolio.
- Encouraging the increase of the contribution of current accounts from corporate customers.
- Continuing the effort to reduce concentration risk within the credit portfolio and third party deposits by increasing the number of customers and the new group.
- Increasing the contribution of fee-based income by intensifying the Treasury transactions, Trade Finance Services, Cash Management and Syndication Credit.

Those strategies successfully encouraged positive performance of the Wholesale Banking segment in 2015, as seen from the increase in total credit and third party deposits, reaching 50% and 39%, which amounted to Rp 24.3 trillion and Rp 22.1 trillion respectively, compared to 2014 of Rp 16.2 trillion and Rp 16.0 trillion respectively.

### Moving forward

In the future, business development strategies that have been defined in the previous years will continue to be implemented consistently, including :

- Growing the credit portfolio with a focus on appropriate industries which are in accordance with the target market.
- Applying the precautionary principles within the credit granting process, in order to maintain a good quality of credit portfolio.

- Mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dari nasabah pinjaman maupun non-pinjaman, sekaligus mengurangi risiko konsentrasi baik pada portofolio kredit maupun dana pihak ketiga dengan memperhatikan penambahan nasabah baru.
- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan terus mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services*, *Cash Management* dan Kredit Sindikasi.
- Mendorong pelatihan internal yang lebih mendalam dan berkesinambungan yang dititikberatkan pada kemampuan *Leadership*, *Selling skill*, Analisa keuangan, dan Analisa kredit, *Product knowledge* serta *Industry knowledge*.

## *FINANCIAL INSTITUTIONS*

Sepanjang tahun 2015, segmen *Financial Institutions* aktif memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan bekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC *Group* dan kerjasama yang luas di lebih dari 24 bank koresponden di 12 negara, segmen *Financial Institutions* mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade Finance*, *remittance*, penyimpanan dana dari perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institutions* sepanjang tahun 2015 antara lain:

- Mendorong kontribusi pertumbuhan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dana pensiun dan perusahaan manajemen investasi.
- Bekerjasama dengan Grup Tresuri dalam melayani transaksi *Money Market*, *Reverse Repo*, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan bank dan non-bank.
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan bank di bidang ekspor impor melalui fasilitas diskonto wesel ekspor dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
- Meningkatkan pendapatan non-bunga melalui produk-produk *cash management* dan *trade finance*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Financial Institutions* pada tahun 2015, yang tercermin dari kenaikan signifikan pendapatan kotor sebesar 9,4% menjadi Rp 131,9 miliar, dibandingkan Rp 120,5 miliar pada tahun 2014.

- Encouraging the growth of third-party deposits, either from lending and non-lending customers, while reducing the risk of concentration both on the credit portfolio and third-party deposits by observing the addition of new customers.
- Increasing the contribution of fee-based income by intensifying Treasury transactions, Trade Finance Services, Cash Management and Syndication credit.
- Encouraging a more in-depth internal training and continuous emphasis on the skills of Leadership, Selling, financial analysis and credit analysis, product knowledge and Industry knowledge.

## FINANCIAL INSTITUTIONS

Throughout 2015, the Financial Institutions segment actively expanded cooperation with financial institutions such as banks, securities companies, pension funds, insurance companies and other non-bank financial institutions. Armed with the support of a vast network of OCBC Group and extensive cooperation in over 24 correspondent banks in 12 countries, the Financial Institutions segment has the capability of providing the best service for a wide variety of international transactions, including trade finance, remittance, deposit funds from insurance companies and pension funds.

The initiatives which were undertaken by the Financial Institutions segment throughout 2015 included:

- Encouraging contribution of the growth of third party funds from financial institutions third party fund both from bank and non-bank financial institutions (NBFIs) such as insurance companies, securities companies, pension funds and investment management companies.
- Working closely with the Treasury Group in providing services in Money Market, Reverse Repo, securities and currency trading transactions for bank and non-bank financial institutions.
- Improving cooperation in export services with selected banks through bill discounting business for better services to customers.
- Increasing non-interest income through cash management and trade finance products.

These strategies could effectively boost a positive performance from the Financial Institutions segment in 2015, as reflected by the significant increase in gross revenue which reached 9.4% to Rp 131.9 billion, compared to the Rp 120.5 billion in 2014.

## Rencana ke depan

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan dilanjutkan secara konsisten, diantaranya dengan:

- Senantiasa mengoptimalkan jaringan OCBC *Group* dan memperluas jaringan bank koresponden untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
- Meningkatkan kontribusi penempatan dana, baik dari bank mapun lembaga keuangan non-bank.
- Meningkatkan kerjasama pembiayaan dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank (*Multi Finance*, *Securities*).

## Moving Forward

In the future, the business development strategy that has been set in the previous year will still be consistently followed, including by:

- Optimizing OCBC Group's network and expanding the network of correspondent banks to improve services to customers.
- Increasing the contribution of fund placement, both from bank or non-bank financial institutions.
- Increasing the cooperation in financing with Non-Bank Financial Institutions (Multi Finance, Securities).

**Kredit Korporasi (*Wholesale* dan *Financial Institution*)**
Corporate Banking Loan (Wholesale and Financial Institution)

**Rp Triliun** | Rp Trillion

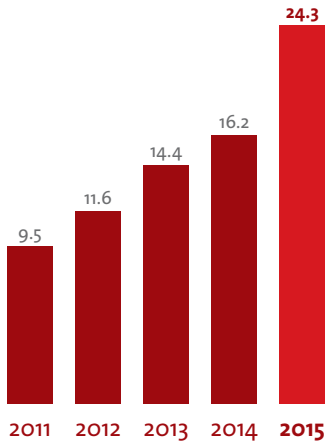


## *TRANSACTION BANKING GROUP*

*Transaction Banking Group* yang terdiri dari Divisi *Trade Finance* dan Divisi *Cash Management* memfokuskan upaya peningkatan pendapatan dari layanan dan pembiayaan ekspor impor dan pengelolaan arus kas nasabah serta meningkatkan penghimpunan giro.

Berbagai inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2015, diantaranya:

- Perbaikan layanan produk secara berkelanjutan baik yang bersifat umum maupun spesifik untuk nasabah, termasuk pembaharuan sistem *Trade Finance* serta perbaikan kualitas layanan pada *Trade Service Center*.
- Melakukan pengembangan produk *trade* berbasis *Open Account* guna memenuhi kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan penjualan skema *Value Chain* melalui penambahan mitra kerja (*anchor*) baru.

## TRANSACTION BANKING GROUP

The Transaction Banking Group, comprising Trade Finance and Cash Management Division focuses on improving the revenue through export and import services, financing and management of customer cash flow as well as increasing current accounts.

The following are some of the initiatives to improve service to Trade Finance to customers in 2015, among others :

- Enhancing product service in a sustainable manner in both general and specific products for customers, including the updates of Trade Finance system as well as improvement of service quality in Trade Service Center.
- Developing Open Account-based trade products to meet customer's needs.
- Improving the sales from Value Chain scheme through the addition of new anchors.

Pada lingkup *Cash Management*, upaya untuk meningkatkan jumlah giro dan transaksi dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:

- Meningkatkan utilisasi *Internet Banking* (*Velocity*) dan *e-tax* dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada nasabah.
- Melanjutkan kerja sama dengan rekanan penyedia layanan jasa EDC *Merchant Business* (*Credit Card*), guna memperlengkap layanan melalui media elektronik.
- Senantiasa meningkatkan kemampuan karyawan terhadap sektor-sektor yang menjadi *target market* agar dapat memberikan solusi terbaik bagi sektor tersebut serta menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas dalam sektor industri tersebut.

As for Cash Management services, the following are efforts to improve current accounts and transaction from the managing customer cash flows :

- Improving the utilization of Internet Banking (Velocity) and e-tax by conducting training and socialtization to customers.
- Continuing collaboration with EDC Merchant Businesses service provider (Credit Card), in order to complete electronic channel-based services.
- Improving employees' capability on target market sectors in order to provide the best solution for those sectors and collaborate with all communities within the sector of industry.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* dan *Cash Management* untuk mendorong peningkatan kinerja keduanya di tahun 2015 memberikan hasil sebagai berikut:

- Di tengah perlambatan ekonomi domestik dan global yang mempengaruhi transaksi perdagangan, Bank OCBC NISP berhasil menumbuhkan *volume* pembiayaan perdagangan sebesar 23% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Dari sisi pendapatan, *Trade Finance* tumbuh di kisaran 3% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Volume giro dan deposito *Business Banking* Bank OCBC NISP tumbuh sebesar 60% dan 18%.
- Jumlah pengguna *Velocity*, *e-tax* dan *Virtual Account* meningkat masing-masing sebesar 24%, 9% dan 50% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pendapatan *Cash Management* tumbuh 14% dari tahun sebelumnya.

The initiatives undertaken by the Trade Finance and Cash Management, to boost improved performance in 2015 for both business, resulted on the following:

- In the midst of domestic and global economic slow down that affected trade transactions, Bank OCBC NISP successfully grew the financing volume up to 23% compared to the previous year.
- In terms of revenue, the Trade Finance grew at 3% compared to the previous year.
- Bank OCBC NISP's Business Banking current account and deposit grew up to 60% and 18% respectively.
- The number of Velocity, e-tax and Virtual Account users grew by 24%, 9%, and 50% respectively, compared to the previous year.
- Cash Management revenue grew by 14% compared to the previous year.

## Rencana ke depan

Di tahun 2016, *Trade Finance* dan *Cash Management* akan terus melakukan terobosan dalam pengembangan produk dan proses layanan masing-masing. Selain daripada itu, *Trade Finance* dan *Cash Management* juga melakukan kolaborasi dengan *product specialist* lainnya seperti Tresuri dan *Consumer Banking*, dan juga dengan segmen terkait sehingga memperkuat *positioning* Bank OCBC NISP dalam memberikan *Total Solutions*.

Di lingkup *Trade Finance*, akan dilakukan beberapa inisiatif berikut di tahun 2016:

- Melakukan pengembangan produk dasar dan layanan *Trade Finance* termasuk evaluasi kebijakan produk dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Meningkatkan *volume Trade Finance* dengan fokus pada industri yang berorientasi pada ekspor dan/atau yang sedang berkembang.

## Moving forward

In 2016, the Trade Finance and Cash Management are committed to sustain innovations in developing their respective products and processes. In addition, both the Trade Finance and Cash Management also conducted collaboration with other product specialists such as Treasury and Consumer Banking, as well as related segments thus strengthen Bank OCBC NISP position in providing Total Solutions.

In the scope of Trade Finance, the following initiatives will be implemented in 2016 :

- Developing Trade Finance basic product and services, including product policy review and working procedures which are adjusted with customers' condition and business needs.
- Improving the volume of Trade Finance which focuses on export-oriented and/or developing industries.

- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di 18 kota di Indonesia untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Meningkatkan kapabilitas sistem informasi *Trade Finance* dengan menyempurnakan dan/atau menambah fitur yang tersedia pada sistem.
- Melanjutkan pengembangan bisnis *value chain*, khususnya bagi industri yang sesuai dengan skema *value chain*.
- Menyelenggarakan *workshop Trade Finance* sebagai bagian dari proses edukasi nasabah yang berkelanjutan.

- Optimizing the role of Trade Counter throughout 18 cities in Indonesia to support comprehensive Trade Finance services for customers.
- Improving the capability of Trade Finance's information system by enhancing and/or adding features which are available within the system.
- Continuing the development of value chain business, specifically for industries which are appropriate with the value chain scheme.
- Oganizing the Trade Finance workshop as part of an ongoing customer education process.

Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun 2016 akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk giro untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.
- Melakukan pengembangan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *internet banking* (*velocity*) yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.
- Meningkatkan tingkat pengetahuan karyawan atas sektor industri yang menjadi *target market* sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik sekaligus dapat menjalin kerjasama dengan komunitas di sektor industri tersebut.

Meanwhile, in the scope of Cash Management, the following initiatives to be implemented in 2016 :

- Conducting the development and/or addition of features of current account products to provide excellent banking services for customers.
- Conducting the development of features, interface, and customer interaction consistency within the internet banking application (Velocity) which is adjusted with the development of customers' needs and technology.
- Improving employees knowledge level on the targeted industrial sectors which becomes the target market to be able to provide the best specific solutions as well as building cooperation with communities within industrial sector.

**_Campaign_ Produk Perbankan Bisnis**
Business Banking Product Campaign

# Tresuri
## Treasury

Pada tahun 2015, *Group* Tresuri aktif melakukan transaksi valas untuk nasabah korporasi terutama yang bergerak dalam bisnis ekspor dan impor, serta nasabah ritel guna mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi kepada nasabah. *Group* Tresuri juga aktif memberikan berbagai pilihan investasi yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko nasabah ritel, juga menawarkan produk lindung nilai bagi nasabah korporasi sesuai dengan kebutuhan nasabah masing-masing segmen bisnis.

Sepanjang tahun 2015, *Group* Tresuri mengambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan kontribusi pendapatan Tresuri disamping memastikan ketersediaan likuiditas dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang sehat, diantaranya:

- Melakukan pengelolaan secara aktif dan dinamis atas portofolio aset likuid dalam kelompok *Available* for Sale (AFS), yaitu SBI, SDBI, SBN, NCD, reksa dana *money market*, SUN domestik valas, SUN global, dan BITD valas.
- Melakukan kerja sama dengan segmen bisnis dalam meningkatkan volume FX dari nasabah yang memiliki kebutuhan FX, baik itu nasabah importir maupun nasabah eksportir termasuk menawarkan produk lindung nilai, terutama bagi nasabah importir melalui FX *Forward*, guna melindungi risiko valas.
- Melakukan kerjasama dengan Ritel *Banking* dengan memberikan berbagai produk pilihan investasi antara lain meluncurkan investasi dalam mata uang CNH (*Chinese Yuan Offshore*).
- Melakukan kunjungan secara reguler untuk mendampingi *front-liners* di cabang dalam melakukan kunjungan nasabah, serta memberikan pelatihan ulang/*resfreshment training* kepada tenaga penjual di kantor cabang dalam rangka meningkatkan kemampuan, pemahaman serta risiko atas produk-produk Tresuri yang ditawarkan.
- Menyelenggarakan *market outlook* di dalam bentuk *customer gathering* di berbagai kota di Indonesia sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada nasabah.

Di tengah-tengah berbagai tantangan dari perkembangan ekonomi di dalam dan luar negeri selama tahun 2015, inisiatif-inisiatif tersebut di atas ternyata terbukti berhasil mendorong kinerja positif *Group* Tresuri pada tahun tersebut dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 786 miliar.

In 2015, the Treasury Group actively carried out foreign exchange transactions for corporate customers primarily those who were engaged in the business of export and import, as well as retail customers. These innitiatives were conducted to accomodate the diverse needs of customers, while promoting prudential principles and transparency. The Treasury Group is also active in providing a variety of investment options that best suit to the retail customers' needs and risk profile, also offers hedging products for corporate customers in accordance with the needs of customers in each business segment.

Throughout 2015, the Treasury Group takes proactive steps to increase Treasury revenue contribution in addition to ensure adequate liquidity position that would support sound growth of the Bank's business, including:

- Performing active and dynamic management on a portfolio of liquid assets in the Available for Sale (AFS) groups, which are the SBI, SDBI, SBN, NCD, money market mutual funds, domestic forex of Government Securities, global Government Securities, and foreign exchange BITD.
- Cooperating with Business Segments in increasing the volume of FX from customers who have a need for FX, both importers and exporters including offering products hedging, especially for importers through FX Forward, in order to protect the foreign exchange risk.
- Cooperating with Retail Banking to provide a variety of investment options, among others, launching investments in CNH (Chinese Offshore Yuan) currency.
- Conducting regular visits together with the front-liners and providing trainings/retrainings/refreshments to salesperson/marketing to improve the ability, understanding as well as the risk of Treasury products.
- Carrying out market outlook in the form of customer gathering in various cities in Indonesia as a token of appreciation to customers.

In the midst of challenging economic environment both at home and abroad during 2015, these initiatives proved to be successful in promoting a positive performance for Treasury Group, by generating total revenues of Rp 786 billion.

Di tahun 2015, strategi pengembangan bisnis *Group* Tresuri diantaranya:

- Melakukan diversifikasi pendanaan jangka panjang untuk IDR melalui penerbitan obligasi atau NCD.
- Mengembangkan bisnis FX dan obligasi IDR dengan target nasabah dari luar negeri (*offshore*).
- Meluncurkan produk-produk yang inovatif dan/atau *customized product* yang didasari pemahaman kebutuhan dan profil risiko nasabah yang cermat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- Mengembangkan *customer base* melalui pemasaran yang optimal, perencanaan *account* yang tepat, aktivitas *cross-selling*, optimalisasi dan pengembangan cakupan geografis di kota-kota besar di Indonesia.
- Melakukan pelatihan internal yang lebih luas dan berkesinambungan, terkait produk, layanan serta risiko yang melekat pada produk Tresuri yang telah dan akan diluncurkan.
- Memberikan sosialisasi bagi nasabah mengenai peraturan-peraturan baru dari OJK.
- Memberikan solusi dan pelayanan yang terbaik terkait produk lindung nilai, termasuk penetapan limit dan *approval* hingga *settlement* yang sesuai dengan peraturan OJK dan Bank Indonesia.
- Menyelenggarakan acara *customer gathering* secara berkesinambungan sebagai sarana untuk mempererat hubungan baik yang sudah terjalin antara Bank OCBC NISP dan nasabah, meningkatkan *brand awareness*, memberikan informasi-informasi terkini seputar kondisi perekonomian dunia dan Indonesia khususnya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi nasabah.

In 2015, the business development strategy of Treasury Group including:

- Diversifying long-term funding for IDR through the issuance of bonds or NCD.
- Developing FX business and IDR bond for offshore target customers.
- Launching innovative products and/or customized product that are designed based on the understanding of customer needs and risk profile in accordance with prudent banking principle.
- Expanding customer base through optimal marketing, appropriate account planning, cross-selling activities, optimization and development of geographic coverage in the major cities in Indonesia.
- Conducting more extensive and continuous internal training, related to Treasury products, services as well as the inherent risks of Treasury products that have been launched and will be launched.
- Providing socialization to customers related to Financial Advisory Service (FSA) regulation and new regulations.
- Providing solutions and the best service relating to hedging products, including setting limits and approval to setlement in accordance with the FSA and Bank Indonesia regulation.
- Organizing customer gathering event on an regular basis and providing local and international updates and increase brand awarness to strengthen Bank OCBC NISP customer relations.

**Pendapatan dari Tresuri**
Income from Treasury

**Rp Miliar** | Rp Billion

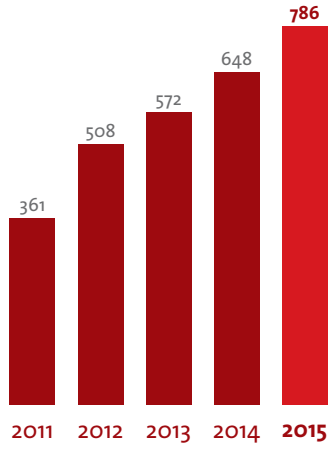


**Pertumbuhan Penjualan ORI**
Sales Growth of ORI

**Rp Miliar** | Rp Billion

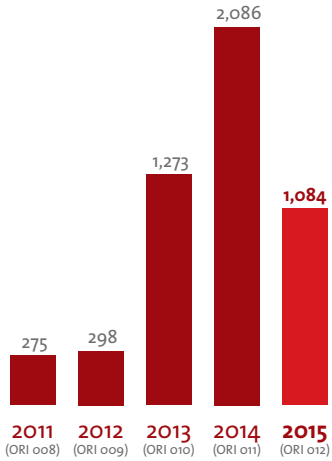

# Sumber Daya Manusia
## Human Capital

Bank OCBC NISP menyadari sepenuhnya bahwa strategi bisnis akan terwujud bila didukung oleh karyawan yang *engaged*. Karyawan yang *engaged* adalah karyawan yang terampil, bersedia bekerja dengan sepenuh hati, dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk mendukung pencapaian bisnis Bank dengan fokus terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk itu, Bank senantiasa mengedepankan potensi Sumber Daya Manusia dengan mencanangkan kerangka kerja *Human Capital* yang terintegrasi, mulai dari perencanaan kebutuhan karyawan di setiap lini Bank, strategi pemenuhan karyawan, pengembangan talenta sampai dengan strategi agar setiap karyawan dapat senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan bisnis Bank.

### KERANGKA KERJA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SDM

Budaya organisasi ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity, Customer Focus) menjadi landasan kerangka kerja *Human Capital* di tahun 2015. Dengan landasan tersebut, keempat pilar *Human Capital* (*HC*), yaitu *HC Acquisition*, *HC Development*, *HC Retention*, dan *HC Engagement* diupayakan untuk semakin diperkuat sinergi dan kesinambungannya sehingga menjadikan "*Bank OCBC NISP as the Best Place to Work and to Grow*".

Bank OCBC NISP is fully aware that its business strategy would be realized with the support of engaged employees. Engaged employee refers to employees that are skilled, full-hearted, and always gives their best efforts to support the Bank's business achievement by focusing on their roles and responsibilities.

Therefore, the Bank has always strived to prioritize Human Resources potential by planning an integrated Human Capital framework, started from planning the needs of employee in all lines at the Bank, employees fulfilment strategy, talent development, up to strategies to ensure that all employees continuously develop in line with the Bank's business growth.

### HUMAN CAPITAL FRAMEWORK AND DEVELOPMENT STRATEGY

The ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity, Customer Focus) corporate culture became the foundation of Human Capital framework in 2015. Based on the culture, Human Capital's (HC) four pillars, which are HC Acquisition, HC Development, HC Retention, and HC Engagement, are always strived to be more strengthened in terms of its synergy and sustainability to realize "Bank OCBC NISP as the Best Place to Work and to Grow"

**Kerangka Kerja Human Capital**
Human Capital Framework

OCBC NISP VISION - MISSION
OCBC NISP = TOP TEN RANK
EMPLOYER OF CHOICE
Strategy : To be the Best Place to Work and Grow
HC Acquisition
- Employee Value Proposition & Branding
- Attracting the Right Talent
HC Development
- Performance Management
- Talent and Learning Development
HC Retention
- Link between Reward & Performance
- Competitive Reward & Benefits & Recognition
HC Engagement
- Effectives internal communication
- Continue internal community activities
ONe PIC

## AKUISISI SUMBER DAYA MANUSIA

Kebutuhan SDM yang memadai akan mendukung pencapaian target bisnis Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu, upaya pemenuhan jumlah karyawan senantiasa mengedepankan kualitas dan produktivitas serta diselaraskan dengan kebutuhan tiap unit kerja.

Untuk mendukung pelaksanaan akuisisi, Bank memiliki beberapa kebijakan diantaranya kebijakan tentang perencanaan dan penerimaan karyawan, administrasi penerimaan karyawan, penerimaan karyawan eks karyawan Bank OCBC NISP.

Pada dasarnya, upaya-upaya akusisi SDM yang dilakukan oleh Bank terkait kepada 2 (dua) hal sebagai berikut:

- ***Employee Value Proposition & Branding***
  Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, Bank menyadari bahwa untuk memenuhi kebutuhan SDM yang memadai dan berkualitas diperlukan proposisi nilai karyawan (*Employee Value Proposition*) yang dikelola dan dikomunikasikan secara konsisten, baik kepada pihak internal maupun eksternal.

  *Employee Value Proposition* mencitrakan keunikan sekaligus keunggulan yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan kerja Bank dibandingkan dengan kompetitor sebagai nilai jual Bank untuk mengakuisisi dan mempertahankan talenta terbaik.

- ***Attracting the Right Talent***
  Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Bank OCBC NISP merencanakan perekrutan talenta yang dibutuhkan, melalui proses identifikasi dan evaluasi jumlah maupun profil serta kompetensi SDM yang tepat, strategi *sourcing*, dan upaya perekrutan.

  Secara umum, proses perekrutan dilakukan dalam 2 (dua) cara :
  - Perekrutan internal melalui *internal job posting*.
  - Perekrutan eksternal melalui program *referral*, situs korporat ataupun bekerjasama dengan situs pencarian lowongan kerja.

  Dari kedua cara tersebut, Bank memprioritaskan perekrutan dari lingkungan internal terlebih dahulu. Perekrutan eksternal hanya dilakukan bila dipastikan calon internal tidak tersedia untuk mengisi posisi yang dibutuhkan.

## HUMAN CAPITAL ACQUISITION

The necessary of adequate human resources will support the Bank's business achievement, both for short and long term. Therefore, the efforts to fulfill the number of employees always prioritizing quality, productivity and alignment with each working unit requirements.

To support the acquisition implementation, the Bank has several policies including policies on the planning and recruitment, administration of recruitment, and hiring of Bank OCBC NISP's former employees.

Basically, the human resource acquisition efforts undertaken by the Bank are related to the following two (2) things:

- **Employee Value Proposition & Branding**
  Amidst of an increasingly business competition, the Bank realizes that in order to meet the needs of adequate and quality human resources, an Employee Value Proposition which is managed and communicated consistently both to internal and external parties, is needed.

  Employee Value Proposition portrays the uniqueness and excellence that are relevant to the situation and working conditions at the Bank and become the selling point to acquire and retain the best talents compare to competitor.

- **Attracting the Right Talent**
  In line with the business growth, Bank OCBC NISP planned recruitment of the talents needed, through identification and evaluation process of the number, profile, as well as competence of the appropriate human resources, strategic sourcing, and recruiting efforts.

  In general, the recruitment processes were conducted in two (2) ways:
  - Internal recruitment through internal job posting.
  - External recruitment through referral program, corporate website or in cooperation with job search websites.

  The Bank prioritized internal recruitment and will conduct external recruitment if only the internal candidates are not qualified in filling the required position.

## Perekrutan *Fresh Graduates*

Bank menyadari bahwa upaya regenerasi dengan menciptakan *talent* melalui program pengembangan yang terstruktur adalah sangat penting agar para karyawan muda memperoleh bekal yang memadai sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan-karyawan yang dapat diandalkan dan mampu untuk bekerja secara profesional di Bank.

Pada tahun 2015, Bank menyelenggarakan 2 (dua) program utama, yaitu:

- ***Banking Academy***
  Dirancang untuk membekali para *fresh graduates* dengan pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan, terutama untuk menjadi karyawan dengan bidang spesialisasi yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya.

  Saat ini, *Banking Academy* memiliki 7 (tujuh) penjurusan:
  1. *Relationship Officer Program*
  2. *Consumer Loan Officer Program*
  3. *Funding Business Program*
  4. *Emerging Business Development Program*
  5. *Commercial and Entreprise Banking Program*
  6. *Information Technology Development Program*
  7. *Operations*

- ***Management Associate Program***
  Dirancang bagi para *fresh graduates* yang dapat ditempatkan di bidang yang berbeda–beda di dalam Bank.

Upaya perekrutan kedua program tersebut dilakukan atas inisiatif Bank melalui kerja sama dengan pihak universitas/perguruan tinggi dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya, seperti:

- ***Campus Hiring***
  Sepanjang tahun 2015, Bank berinisiatif untuk melakukan perekrutan langsung di 7 (tujuh) universitas swasta di wilayah Jakarta dan Tangerang, 3 (tiga) universitas swasta di Bandung, serta 1 (satu) universitas negeri di Yogyakarta.

- ***Job Fair***
  Di tahun 2015, Bank turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bursa tenaga kerja yang dibuka untuk umum dalam memenuhi kebutuhan karyawan secara cepat. Secara total, telah dilakukan sebanyak 26 (dua puluh enam) kali *job fair* yaitu di 1 (satu) universitas negeri dan 12 (dua belas) universitas swasta di wilayah Jakarta dan Tangerang, 1 (satu) universitas negeri dan 3 (tiga) universitas swasta di Bandung, 1 (satu) universitas negeri di Yogyakarta serta beberapa *event* yang diselenggarakan oleh *event organizer* di Jakarta.

## The Recruitment of Fresh Graduates

The Bank realizes that regeneration, which is carried out by creating talents through a structured development program, is very important to ensure that young employees obtain adequate skills in accordance with the required competencies to become reliable employees who are able to work professionally in the bank.

In 2015, the Bank implemented 2 (two) major programs, namely:

- **Banking Academy**
  This academy is designed to equip fresh graduates with education and training in banking field, to become employees with specialization in line with their qualification and competence.

  Currently, the Banking Academy has seven (7) majors:
  1. Relationship Officer Program
  2. Consumer Loan Officer Program
  3. Funding Business Program
  4. Emerging Business Development Program
  5. Commercial and Entreprise Banking Program
  6. Information Technology Development Program
  7. Operations

- **Management Associate Program**
  This program is designed for fresh graduates who can be placed in different areas within the Bank.

The recruitment efforts for both programs are conducted at the initiative of the Bank through a collaboration with the universities/colleges and other supporting activities, such as:

- **Campus Hiring**
  Throughout 2015, the Bank took the initiative to conduct direct recruitment in seven (7) of private universities in Jakarta and Tangerang, three (3) private universities in Bandung, and 1 (one) state university in Yogyakarta.

- **Job Fair**
  In 2015, the Bank participated in a number of job fairs which was open for public and intended to recruit employees in relatively short time. There are 26 (twenty-six) job fairs which are conducted in 1 (one) state university and 12 (twelve) private universities in Jakarta and Tangerang, 1 (one) state university and three (3) private universities in Bandung, 1 (one) state university in Yogyakarta and several events organized by event organizers in Jakarta.

- ***One Day Workshop***
  Di tahun 2015, Bank menyelenggarakan *workshop* bagi para mahasiswa dengan memberi pembelajaran mengenai berbagai hal terkait dunia perbankan sebanyak 4 (empat) kali di Jakarta, Yogyakarta, Palembang, dan Makassar.

- ***University Engagement Program***
  Program ini diselenggarakan sebagai upaya agar para *fresh graduates* dapat mengenal Bank OCBC NISP secara lebih mendalam. Program ini diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali di Jakarta, Bandung, dan Singapura.

## Perekrutan *Pro Hire*

Upaya secara internal maupun eksternal dilakukan oleh Bank untuk memperoleh calon karyawan yang sudah berpengalaman kerja. Secara internal, Bank melanjutkan program *Staff Get Staff* (SGS) yang sudah dijalankan sejak tahun 2012. Secara eksternal, Bank tetap menjalin kerja sama dengan *provider* sistem jaringan penyedia tenaga kerja, memasang iklan di media massa, dan beberapa institusi penyedia tenaga kerja.

Untuk menjaga kualitas calon karyawan yang direkrut, Bank secara konsisten melakukan penyaringan karyawan untuk memastikan bahwa setiap calon karyawan yang akan direkrut sudah sesuai dengan kebutuhan Bank, memiliki kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan dan budaya perusahaan.

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Proses pengembangan SDM merupakan program strategis untuk menjaga keberlangsungan kinerja Bank. Implementasi program pengembangan SDM ini disesuaikan dengan kualifikasi kompetensi di setiap level dan mempertimbangkan juga aspirasi karir masing-masing karyawan.

Pengembangan SDM di Bank OCBC NISP mencakup *Performance Management* dan *Learning and Talent Development*.

- **One Day Workshop**
  In 2015, the Bank held 4 (four) workshops in Jakarta, Yogyakarta, Palembang and Makassar for students by providing education on various issues related to the banking world.

- **University Engagement Program**
  This program is organized as an effort to allow fresh graduates to know Bank OCBC NISP in more depth. The program was organized 4 (four) times in Jakarta, Bandung and Singapore.

## Pro Hire Recruitment

This program is the Bank's internal and external efforts to acquire prospective employees who already have working experience. Internally, the Bank continued Staff Get Staff (SGS) program which has been run since 2012. Externally, the Bank cooperated with the provider of the labor providing network system, by advertising in mass media and job or recruitment agencies.

To maintain the quality of the recruited candidates, the Bank consistently performed employee screening to ensure that every prospective employee was in accordance with the Bank's requirements as well as had the required competence in accordance with the job and corporate culture.

## HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Human resources development is a strategic program to maintain the Banks's sustainability performance. The human resources development programs implementation are adjusted with employees' competence qualification at every level and by considering their career aspiration.

Human resources development in Bank OCBC NISP covers Performance Managment and Learning & Talent Development.

## *Performance Management*

Bank menerapkan *performance-based culture* untuk mengukur dan menilai kinerja seluruh karyawan, yang pengelolaannya diatur pada kebijakan Bank HC-00009-L4 mengenai *Performance Management*.

Penilaian kinerja ini dilakukan secara transparan, dimulai dari tahap penentuan *goal setting* dan *Key Performance Indicator* (KPI), *review* tengah tahun, dan proses kalibrasi yang dilakukan di setiap level organisasi saat penilaian akhir tahun agar memperoleh nilai yang akurat, *fair*, dan selaras dengan kinerja Unit Kerja dan Bank secara keseluruhan. Di dalam setiap proses penilaian, dilakukan juga proses *coaching* maupun *counselling* dari atasan kepada bawahan untuk mendiskusikan kinerja individu, kompetensi, dan *corporate values* serta pembahasan mengenai program pengembangan masing-masing karyawan.

Sistem penilaian kinerja yang diterapkan Bank dinamakan Rencana & Evaluasi Kinerja Anggota OCBC NISP (REKAN). Sistem ini senantiasa diperbaiki dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhan dan kebutuhan organisasi. Di tahun 2015, dilakukan perbaikan sistem pendukung REKAN yang terintegrasi di dalam sistem *Human Capital* Bank. Begitu pula penyempurnaan proses setelah REKAN dengan mulai dilaksanakannya *Performance Development Plan* (PDP) untuk mendukung pengelolaan kinerja karyawan secara lebih efektif.

## *Learning and Talent Development*

Untuk mendukung pengelolan dan pelaksanaan pengembangan SDM, Bank memiliki beberapa kebijakan diantaranya kebijakan mengenai pelatihan dan pengembangan karyawan (HC-00007-L4) dan pengelolaan pelatihan melalui *E-Learning* (HC-00301-L5).

Pengembangan potensi karyawan dilakukan melalui pelatihan, baik yang bersifat *mandatory* seperti *soft skills* dan *leadership* maupun *technical* untuk memenuhi tuntutan pekerjaan masing-masing. Metode pembelajaran diterapkan secara *in-class*, *self learning* dengan menggunakan media *e-learning*, *on the job training*, *job attachment*, pendampingan maupun *cross functional* melalui rotasi/mutasi lintas fungsi.

## Performance Management

The Bank implements a performance-based culture to measure and assess the performance of all employees, as set in the Bank's Policy HC-00009-L4 regarding Performance Management.

The performance assessment is done in a transparent manner, starting with determining the goal setting and Key Performance Indicator (KPI), a mid-year review, and the calibration process which is done at every level of the organization during the year-end appraisals in order to obtain an accurate, fair, and inlign with performance of Working Unit and the Bank as a whole. In every process of appraisals, sessions of coaching and counseling from the Leader to the subordinates to discuss individual performance, competencies and corporate values as well as development program for each employee are also conducted.

The Bank's performance management system which is applied by the Bank is called OCBC NISP Members Performance & Evaluation Plan (REKAN). The system is constantly improved and developed in line with the organization's growth and requirements. In 2015, improvements were made to support the REKAN system which was integrated into the Bank's HR system. Improvement also made on the after REKAN process by implementing Performance Development Plan (PDP) to supports effective employee performance management.

## Learning and Talent Development

To support the management and implementation of human resource development, the Bank has had several policies including policies on employee training and development (HC-00007-L4) and training management through E-Learning (HC-00301-L5).

Development of employees potential are conducted through training, both mandatory such as soft skills and leadership as well as technical to meet the requirements for each job. The applied learning methods included in-class, self-learning by using e-learning media, on the job training, job attachment, mentoring or by cross functional through the rotation/cross-function mutations.

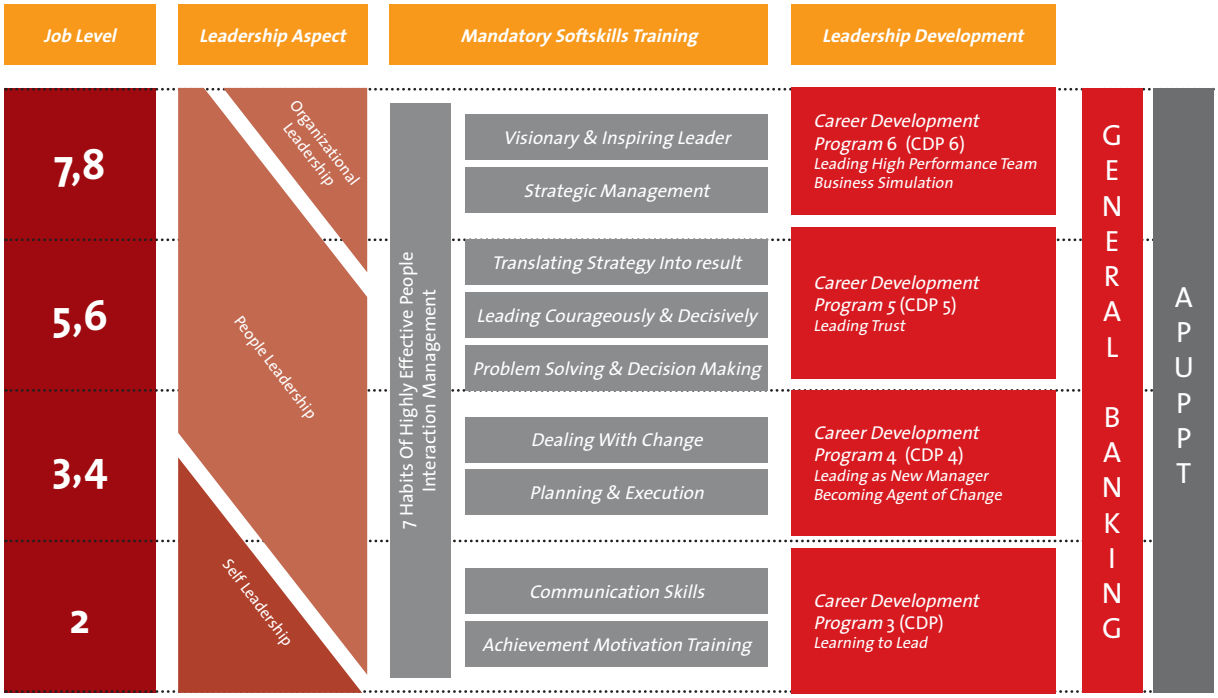


Jenis-jenis pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2015, antara lain:

- *Development Programs*, baik melalui *Banking Academy* maupun *Management Associate* Program, yang diperuntukkan bagi para *fresh graduates* yang baru bergabung dengan Bank.
- Program yang bersifat *mandatory* untuk seluruh karyawan melalui media *e-learning*, seperti *New Employee Orientation* (NEO) dan *Know Your Customer* (KYC).
- *Soft Skills Training*, yaitu pelatihan untuk meningkatkan efektivitas individu dalam berinteraksi dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *Training Roadmap* per *job level*.
- *Leadership Training*, yaitu pelatihan untuk mempersiapkan dan membekali para *leader* agar dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinannya, termasuk dengan pengadaan beberapa *training offering* maupun inisiatif baru, seperti, *Performance Management*, *Career Best*, *Coaching Skills*, dan *Mentoring*.
- *Technical Training* yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan tuntutan pekerjaan.
- Program Sertifikasi Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) untuk meningkatkan kompetensi karyawan mengenai manajemen risiko terkait perbankan dan untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Program Sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD) untuk staf *Consumer Banking*.

The types of training which were organized in 2015, among others:

- Development Programs, both through the Banking Academy and the Management Associate Program, which are intended for the fresh graduates who joined the Bank.
- Mandatory programs for all employees through the medium of e-learning, such as the New Employee Orientation (NEO) and Know Your Customer (KYC).
- Soft Skills Training, including training to improve the effectiveness of individuals to interact and carry out their tasks in accordance with the Roadmap Training per job level.
- Leadership Training, including training to prepare and equip leaders to improve the effectiveness of their leadership, including by offering training and procurement of several new initiatives, such as, Performance Management, Career Best, Skills Coaching and Mentoring.
- Technical Training which is provided to employees to improve their technical competence in accordance with the requirements of the job.
- Certification Program Risk Management Competency Test (UKMR) to improve the competence of employees in the banking-related risk management and to comply with the Financial Services Authority (FSA).
- Indonesian Life Insurance Association (AAJI) Certification Program and Sales Agent for Mutual Fund (WAPERD) for staff Consumer Banking.

- Program sertifikasi internal untuk meningkatkan kompetensi serta kesiapan staf *sales* dalam memahami produk yang akan dijual melalui media *e-learning*.

Sepanjang tahun 2015, Bank mengadakan jumlah hari pelatihan per tahun sebanyak 5,4 hari kerja per karyawan, yang berarti telah melampaui standar hari pelatihan yang ditetapkan Bank, yaitu selama 4 (empat) hari kerja. Hal ini dicapai melalui total penyelenggaraan lebih dari 1.551 kelas pelatihan dan keterlibatan 6.685 karyawan sebagai peserta.

- Internal certification program to improve the competence and readiness of the sales staff in understanding the products that will be sold through the medium of e-learning

Throughout 2015, the Bank held 5.4 working annual training days per employee, which means that it has exceeded the Bank's standard for training day, which is for 4 (four) business days. This was achieved through the implementation of more than 1,551 training classes which involved 6,685 employees as participants.

**Pelatihan Berdasarkan Jumlah Peserta**
**Training Based on Number of Participants**

| Jenis Pelatihan \| Type of Training | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| Induction Program \| Induction Program | 1,492 | 1,309 |
| Managerial & Leadership \| Managerial & Leadership | 4,703 | 5,201 |
| Compliance Risk & Regulatory \| Compliance Risk & Regulatory | 10,417 | 7,147 |
| Sales, Service & Qualilty \| Sales, Service & Qualilty | 5,282 | 2,604 |
| Technical/Functional \| Technical/Functional | 34,761 | 10,091 |
| Lainnya \| Others | 2,235 | 3,365 |
| Total Peserta \| Total Participants | 58,890 | 29,717 |

Secara keseluruhan, proses pengembangan karyawan melalui pelatihan tersebut diselaraskan dengan *Individual Development Plan*, yaitu perencanaan karir karyawan dan didukung oleh kebijakan yang mengatur mengenai jenjang karir dan keleluasaan melakukan rekrutmen internal.

Dalam hal mempertahankan dan mengembangkan SDM yang berpotensi dan berkinerja istimewa, Bank berupaya untuk memperbaiki pengelolaan *talent* internal dengan lebih memperhatikan dan fokus pada identifikasi calon suksesor di jenjang kepemimpinan, terutama di posisi-posisi kritikal, untuk meminimalisasi terjadinya kekosongan pada *level* pengambil keputusan. Proses identifikasi dan penetapan *talent* dilakukan oleh Komite *Talent*. Upaya pengembangan *talent* dipantau secara konsisten melalui berbagai macam program, seperti rotasi jabatan, *job enlargement*, *leadership*, *managerial skills* maupun program teknis lanjutan yang dibutuhkan.

Overall, employee development process which was conducted through training was aligned with the Individual Development Plan, an employee career planning, and supported by policies concerning career paths and the flexibility to implement internal recruitment.

In terms of retaining and developing potential and high performance human resources, the Bank improves internal talent management by paying more attention and focusing on identifying potential successor at the leadership level, especially at strategic positions, to minimize the occurrence of any vacancy at the level of decision makers. The process of talent identification and determination are carried out by the Talent Committee. The talent development efforts were consistently monitored through various programs, such as the rotation of office, job enlargement, leadership, managerial skills and the required advanced technical courses.

## Biaya Pelatihan

Pada tahun 2015, biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 87,38 miliar, meningkat 38,5% dibandingkan biaya tahun sebelumnya.

## Training Costs

In 2015, the costs for the employee education and training reached Rp 87.38 billion, an increase of 38.5% to the previous year's costs.

**Biaya Pelatihan**
Training Cost

Rp Miliar | Rp Billion

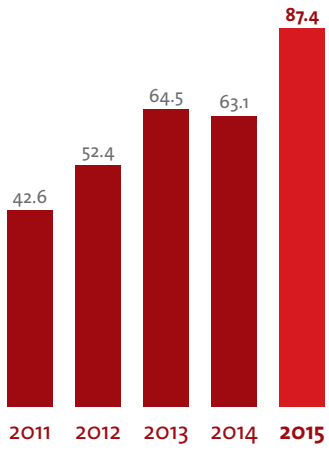


## RETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Kesejahteraan karyawan senantiasa menjadi perhatian Bank dan diupayakan untuk terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan perusahaan.

### Strategi Remunerasi

Kebijakan remunerasi Bank adalah *Total Rewards* yang dapat dinikmati oleh karyawan dan semata-mata untuk kesejahteraan karyawan dan diupayakan untuk terus meningkat seiring dengan kemampuan dan kemajuan Bank. Kebijakan tersebut diterapkan atas dasar prinsip-prinsip *Pay for Performance* yang menekankan keselarasan antara pencapaian kinerja karyawan dan *reward* yang diberikan serta nilai kinerja *cross units* dengan tetap memperhatikan aspek *fairness* dan *competitiveness*.

Di samping itu, Bank senantiasa konsisten mempertimbangkan faktor kepatuhan kepada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan ketentuan Pemerintah mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Sektoral (UMS), *fairness*, dan kesetaraan dalam pemberian kompensasi dan *benefit* kepada karyawan. Hal ini diatur dan mengacu kepada kebijakan sesuai dengan *job level* dan kontribusi/ pencapaian dari masing-masing karyawan.

### Kompensasi dan *Benefit*

Untuk menjaga kompensasi dan *benefit* yang diberikan sesuai dengan aturan, kompetitif, dan memotivasi karyawan, tiap tahun Bank berpartisipasi dalam survei kompensasi dan *benefit* untuk industri perbankan di Indonesia. Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi makro ekonomi ataupun data *market* dari hasil survei, turut

## HUMAN CAPITAL RETENTION

Employees welfare always become the Bank's attention and continuously improved inline with the Bank's growth.

### Remuneration Strategy

The Bank's remuneration policy was the Total Rewards that can be enjoyed by employees and solely for the welfare of employees and is strived to be in line with the Bank's capabilities and growth. The policy is applied on the Pay for Performance principles that emphasizes the alignment between employee performance achievement and provided reward as well as the cross units' performance value by observing fairness and competitiveness aspects.

In addition, the Bank has always been consistent in considering the compliance factor of the applicable labor legislation and regulations on the Provincial Minimum Wage (UMP) and the Sectoral Minimum Wage (UMS), fairness, and equality in the delivery of compensation and benefits to employees. It is regulated and refered to the policies according to job level and contributions/ achievements of each employee.

### Compensation and Benefit

To keep the provided compensation and benefits in compliance with the rules, competitiveness, and employee motivation, the Bank participates in the annual compensation and benefits survey for the banking industry in Indonesia. The external factors, such as macro-economic conditions or market data from the

menjadi informasi tambahan dalam proses *review* kompensasi dan *benefit* karyawan Bank.

Kompensasi dan *benefit* yang diberikan Bank OCBC NISP kepada karyawan antara lain :

- **Program Kesehatan Karyawan**
  Berdasarkan Keputusan Direksi mengenai santunan kesehatan karyawan, setiap karyawan beserta anggota keluarga yang menjadi tanggungannya memperoleh *benefit* berupa tunjangan kesehatan rawat inap dan rawat jalan melalui perusahaan asuransi kesehatan yang ditunjuk. Plafon tunjangan diberikan secara terpisah dengan jumlah sama besarnya untuk setiap anggota keluarga. Dalam pemberian fasilitas kesehatan, Bank tidak membedakan hak yang diterima karyawan laki-laki dan perempuan. Selain itu, Bank memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan bagi karyawan di level, usia, dan periode tertentu.

Di tahun 2015, jumlah peserta asuransi mencapai 16.161 orang termasuk karyawan beserta tanggungannya.

- **Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas)**
  Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bekerja, karyawan diikutsertakan dalam program Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas)/BPJS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:
  1. **BPJS Ketenagakerjaan**
     Berupa Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun
  2. **BPJS Kesehatan**
     Bank mengikuti program BPJS Kesehatan sejak 1 Januari 2015, sedangkan untuk BPJS Ketenagakerjaan sejak 1 Juli 2015.

- **Pinjaman Karyawan**
  Karyawan tetap yang memenuhi ketentuan dapat memanfaatkan fasilitas pinjaman karyawan yang disediakan oleh Bank untuk kebutuhan kepemilikan tempat tinggal, sarana transportasi ataupun kebutuhan darurat. Bank menetapkan besarnya pinjaman karyawan sesuai dengan kondisi yang berlaku. Pengelolaan mengenai pinjaman karyawan ini diatur pada kebijakan HC-00006-L4 mengenai Fasilitas Pinjaman Karyawan.

- **Beasiswa Karyawan**
  Bagi karyawan yang berkinerja baik, Bank memberikan dukungan finansial dalam bentuk beasiswa bila yang bersangkutan hendak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian beasiswa ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian Bank atas pentingnya

survey results, contribute to the additional information in the process of reviewing compensation and benefits for the Bank's employees.

Compensation and benefit provided to Bank OCBC NISP's employees includes:

- **Employee Health Program**
  Based on the Board of Directors Decree regarding the compensation for employees health, each employee and their dependents obtain benefit in the form of health benefits inpatient and outpatient care through appointed health insurance companies. The plafond of allowances which is given separately with equal amount for each family member. Within the provision of health facilities, the Bank does not distinguish between the rights of male and female employees. In addition, the Bank provides medical check-ups for employees at specific level, age, and period.

In 2015, the number of insurance participants reached 16,161 persons including employees and dependents.

- **The National Social Security (Jamsosnas)**
  To ensure the safety and comfort of work, employees are enrolled in the National Social Security program (Jamsosnas)/BPJS, in compliance with the applicable legislation, namely:
  1. **Employment BPJS**
     Such as Accident Insurance, Death Benefit, Old Age Security, and pensions
  2. **Health BPJS**
     The Bank has joined the BPJS program since January 1, 2015, and the BPJS Employment since July 1, 2015.

- **Employee loan**
  Permanent employees who meet the requirements may apply for the loan facility provided by the Bank for the purposes of house ownership, transportation vehicle or emergency requirements. The Bank determines the amount of the allowed loan in accordance with the prevailing conditions. The management of this employee loan is set at the discretion HC-00006-L4 of the Employee Loan Facility.

- **Employee Scholarship**
  For employees who perform well, the Bank provides a financial support in the form of scholarships if they wish to continue to a higher level of education. The scholarship is also one of the Bank's concerns on the importance of education and human resources development, in which the management is set on

pendidikan dan pengembangan SDM, yang pengelolaannya diatur pada kebijakan HC-00011-L4 mengenai Beasiswa Karyawan PT Bank OCBC NISP.

such policy HC-00011-L4 on the PT Bank OCBC NISP's Employee Scholarship.

- **Penghargaan Prestasi dan Masa Kerja Karyawan**
  Atas kontribusi dan dedikasi karyawan yang berprestasi dan telah memiliki masa kerja 8 (delapan), 16 (enam belas), dan 24 (dua puluh empat) tahun, Bank mengapresiasi hal tersebut dalam bentuk pemberian hak cuti tambahan selama 5 (lima) hari di luar hak cuti yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku, sertifikat atau plakat yang ditandatangani oleh Presiden Direktur, dan keping logam mulia. Khusus kepada karyawan dengan ulang tahun masa kerja ke-24, Bank memberikan apresiasi tambahan berupa *cash award*.

- **Awards for Achievement and Years of Service**
  The Bank gives appreciation to employees for their achievement and dedication as well as long years of sevices period of 8 (eight), 16 (sixteen), and 24 (twenty four) years, by granting 5 (five) days additional leaves out of annual leave as set out in the applicable Employment Act, a certificate or a plaque which is signed by the President Director, and a piece of gold. Specially for employee with 24th years anniversary of tenure, the Bank provides additional appreciation in the form of cash award.

Selain itu, Bank juga memberikan uang cuti sebesar 50% dari gaji terakhir kepada karyawan yang telah berkontribusi terhadap perusahan dalam masa kerja tiap kelipatan lima tahun.

In addition, the Bank also provides on leave fund amounting to 50% of employee's latest salary to those who have contributed to the company in each multiple five years.

- **Pensiun**
  Agar kesejahteraan karyawan tetap terjaga saat telah memasuki masa pensiun, Bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi penyelenggara program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dengan mengikutsertakan karyawan dalam program DPLK. Pembayaran iuran bulanan program tersebut ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dengan persentase tertentu. Akumulasi dana pensiun sepenuhnya menjadi hak karyawan sesuai aturan perusahaan asuransi tersebut pada saat yang bersangkutan sudah tidak bekerja di Bank. Pengelolaan mengenai program Dana Pensiun mengacu pada SK Direksi No.KPTS/DIR/HCPEE/HK.02.02/069/2015 mengenai Program Dana Pensiun.

- **Pension**
  In order to maintain the employee's welfare even if they have retired, the Bank cooperates with a vendor to manage a pension insurance program or DPLK (Pension Funds of Financial Institution) by registering employees as member of DPLK. Monthly contribution are paid jointly by both the employees and the Bank at a certain percentage. The accumulated pension funds are fully be the right of the employees as stipulated in by insurance company at the time when the employee has not worked at the Bank anymore. The management of Pension Fund program was refer to the Board of Directors Decree No. KPTS/DIR/HCPEE/HK.02.02/069/2015 regarding the Pension Fund Program.

Sejak tahun 2015, karyawan diberi keleluasaan untuk turut menentukan pengembangan iuran dana pensiun tersebut melalui produk-produk investasi yang dipilih oleh karyawan sendiri.

Since 2015, employees are given the flexibility to determine the development of pension fund contributions through investment products, which are chosen by the employees themselves.

Bank juga memberikan pembekalan kepada karyawan yang akan memasuki masa pensiun berupa pengetahuan dan keterampilan praktis. Pembekalan ini dilakukan untuk membuka wawasan karyawan untuk meneruskan masa depannya setelah purna tugas di Bank dengan modal dan kemampuan yang dimilikinya. Pembekalan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, kursus pribadi ataupun kunjungan/konsultasi.

The Bank also provides workshop to employees who will retire in the form of knowledge and practical skills. This workshop is conducted to broaden the employee's point of view to continue their future after retirement from the Bank by managing their owned assets and capabilities. The workshop can be done in forms of training, private courses or visit/consultation.

Kebijakan-kebijakan terkait kompensasi dan *benefit* ditinjau setiap tahun dan diputuskan oleh Komite *Human Capital*.

The policies which are related to compensation and benefits are reviewed every year and decided by the Committee of Human Capital.

## KETERIKATAN KARYAWAN

Keterikatan karyawan menjadi salah satu pilar penting dalam skema pengelolaan SDM karena hal tersebut menunjukkan kekuatan dari ikatan emosional karyawan terhadap perusahaan. Oleh karena itu Bank senantiasa terus menjaga, memelihara, dan meningkatkan keterikatan karyawan (*employee engagement*) untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif dan positif serta mendukung pencapaian bisnis Bank.

Bank mendukung upaya-upaya untuk menumbuhkan keterikatan melalui 3 (tiga) saluran aktivitas;

1. *Engagement* (menumbuhkan keterikatan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan mayoritas karyawan).
2. *Recognition* (membudayakan pengakuan/ penghargaan terhadap sesama karyawan).
3. *Communication* (komunikasi budaya ONe PIC kepada karyawan melalui media internal).

## EMPLOYEE ENGAGEMENT

The employee engagement becomes one of important pillars of human resource management scheme because it shows the strength of the employee's emotional attachment towards the company. Therefore, the Bank always continues to maintain, preserve, and improve employee engagement in order to build a conducive and positive working environment as well as support the ohe Bank's business achievement.

The Bank supported several efforts to foster engagement through three (3) channel activities in 2015:

1. Engagement (fostering engagement through activities that involve the majority of the employees).
2. Recognition (civilizing recognition / respect for fellow employees).
3. Communication (communicating the PIC ONe culture to employees via the internal media).

### *Employee Engagement Survey*

Bank terus mempertahankan penyelenggaraan *Employee Engagement Survey* (EES) sebagai media yang efektif untuk memperoleh aspirasi, ide maupun kritik secara positif dan *fair* dari karyawan terhadap perusahaan. Hasil dari survei ini akan ditindaklanjuti oleh Bank berupa serangkaian *action plan* untuk diimplementasikan setahun ke depan, semata-mata bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik. Selain itu, hasil survei dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi perbaikan atas kebijakan-kebijakan Bank, khususnya yang terkait dengan kebijakan SDM.

Tahun 2015 adalah penyelenggaraan EES yang kelima di mana Bank tetap melibatkan pihak ketiga sebagai administrator survei sekaligus konsultan untuk menjamin independensi dan kerahasiaan survei. Survei dilakukan secara *online* dan dapat diakses bebas oleh karyawan sepanjang masa survei sehingga karyawan dapat seobyektif mungkin untuk menyampaikan aspirasinya kepada perusahaan.

Lebih dari 99% dari total karyawan mengikuti dan merespon survei ini. Hal ini dapat berarti tingkat kepercayaan karyawan terhadap maksud dan tujuan diselenggarakannya survei ini tetap terjaga dengan baik.

### Employee Engagement Survey

The Bank continues to maintain the implementation of the Employee Engagement Survey (EES) as an effective medium to obtain the aspirations, ideas or positive and fair criticism from the employees to the company. The results of this survey will be followed up by the Bank in the form of a series of action plans which would be implemented next year, solely intended to achieve a better working environment. In addition, the survey results can be used as a recommendation for the improvement of the Bank's policies, particularly in regards to HR policies.

2015 was the year where the EES was implemented for the fifth time, in which the Bank remains involved a third party as the survey administrator and consultant to ensure the independence and confidentiality of the survey. The survey was conducted online and could be freely accessed by employees during the survey period so employees may convey their aspirations to the company as objective as possible.

More than 99% of the total employees joined and responded to the survey. This indicates that the level of employees' confidence to the purpose and objective of convening this survey was maintained properly.

**Tingkat Kepesertaan EES**
EES Participants Rate

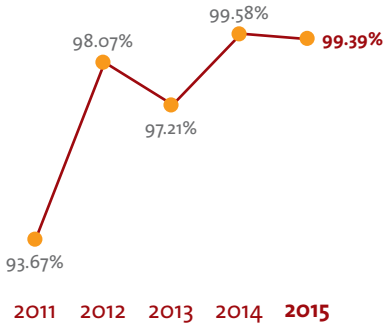


**Komunikasi ke karyawan melalui humancapital@ocbcnisp.com**
Communication to employee via humancapital@ocbcnisp.com

## Komunikasi Internal

Komunikasi merupakan 'tulang punggung' dari seluruh proses kerja hingga proses pengambilan keputusan di dalam Bank. Untuk itu, Bank mengoptimalkan penggunaan berbagai media internal, baik melalui *email blast*, situs intranet, majalah, poster, stiker, forum komunikasi dan sosialisasi maupun teknologi *virtual meeting*, untuk menyalurkan informasi kepada seluruh karyawan secara cepat dan akurat. Informasi yang disalurkan dapat berupa kebijakan, *direct message from CEO*, target/pencapaian bisnis, info kekaryawanan, info kegiatan korporat atau internal, ataupun informasi ringan terkait dengan *work-life balance*.

Khusus informasi terkait kekaryawanan, di tahun 2015 mulai diperkenalkan akun email humancapital@ocbcnisp.com sebagai media penyaluran informasi resmi kepada seluruh karyawan. Akun ini dikelola agar karyawan dapat lebih mudah memperoleh informasi yang bersumber dari berbagai Unit Kerja di *Human Capital Group* sehingga setiap karyawan dapat mempercayai dan mendapat pemahaman yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

Sebagai kesinambungan upaya sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan ONe PIC kepada seluruh karyawan, selain penayangan poster/stiker tematik bertemakan nilai-nilai ONe PIC, untuk pertama kalinya Bank menyelenggarakan *event* menonton bersama karyawan film "*Love and Faith*". Film ini dibuat oleh pihak independen berdasarkan inspirasi isi buku "Tidak Ada Yang Tidak Bisa" yang berlatar belakang sejarah berdirinya Bank OCBC NISP. Melalui *event* ini, diharapkan semangat juang dan nilai-nilai positif dari pendiri Bank OCBC NISP, yaitu Bapak Karmaka Surjaudaja, dapat menginspirasi setiap karyawan untuk selalu mengupayakan yang terbaik, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan sosial masing-masing.

## Internal Communication

Communication is the 'backbone' of the whole process of working and decision making within the Bank. To that end, the Bank optimized the use of internal media, including through email blasts, intranet sites, magazines, posters, stickers, communication forum and socialization and virtual meeting technologies, to distribute information to all employees quickly and accurately. The information may be supplied in form of policy, direct message from the CEO, the target/business achievement, information on the employment, corporate or internal events information, or light information which is related to the work-life balance.

In regards to specific information on employment, the Bank introduced the humancapital@ocbcnisp.com email account as a formal announcement media to all employees in 2015. This account is managed to allow employees to be easier in obtaining information from various units in Human Capital Working Group so that each employee may obtain the same trust and understanding on the submitted information.

To continue strengthening the socialization and internalization of ONe PIC culture to all employees, in addition to serving poster/thematic sticker which is themed the ONe PIC values, the Bank organized an event to watch the movie titled "Love and Faith" together with the employees. The film was made by an independent party based on a book entitled, "No Such Thing as Can't", which sets the historical background of Bank OCBC NISP. Through this event, it was expected that the morale and positive values of the Founder of Bank OCBC NISP, Mr. Karmaka Surjaudaja, may inspire every employee to always do their best, both in the workplace and social environment.

## Komunitas Internal

Upaya Bank untuk menggalakkan komunitas karyawan, baik di bidang olah raga maupun seni/sosial, yang dirintis sejak tahun 2014 lalu terus berlanjut hingga 2015. Hal ini semakin diperkuat dengan upaya internalisasi budaya ONe PIC ke dalam komunitas. Komunitas karyawan tidak hanya dijadikan sebagai wadah penyaluran hobi sebagai upaya mengelola *work-life balance* bagi karyawan, namun agar ditularkan juga semangat sportifitas, kerja sama, berkarya secara profesional, dan fokus terhadap target atau tujuan yang ditetapkan. Salah satu contoh upaya ini adalah dengan memberi kesempatan kepada para anggota komunitas karyawan untuk turut berperan sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan *engagement* yang melibatkan mayoritas karyawan.

Komunitas karyawan yang terus eksis dan berkembang di tahun 2015 adalah komunitas *softball*, bola basket, futsal, bulutangkis, atletik, seni tari, paduan suara, dan komunitas sosial ibu-ibu menyusui yang tersebar di berbagai wilayah. Untuk menjaga kontinuitas kegiatannya, setiap komunitas diwajibkan untuk menata kepengurusan dan memiliki program kegiatan, baik rutin maupun non rutin. Bank mendukung dengan mengalokasikan dana komunitas yang dapat digunakan untuk biaya latihan, biaya untuk mengikuti atau menyelenggarakan *event* kompetisi/ turnamen/*workshop*, baik skala lokal, nasional maupun internasional.

Puncak dari aktivitas komunitas karyawan, terutama olah raga, adalah dengan diselenggarakannya kegiatan tahunan OCBC NISP *Sport* (ON *Sport*) pada bulan November – Desember 2015. Berbeda dengan konsep di tahun-tahun sebelumnya, seleksi keikutsertaan dalam ON *Sport* 2015 dimulai dari komunitas di masing-masing wilayah hingga akhirnya terpilih wakil-wakil terbaik di setiap cabang olah raga untuk kemudian dipertandingkan di tingkat nasional. Hal ini dilakukan agar pembinaan minat dan bakat karyawan melalui komunitas tetap terjaga dengan konsisten dan kualitas hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan.

## Hubungan Industrial

Bank berupaya untuk semaksimal mungkin mengakomodasi aspirasi karyawan, termasuk di antaranya adalah hal-hal yang terkait dengan hubungan karyawan dengan perusahaan/hubungan industrial. Untuk itu, Bank mengakui keberadaan Serikat Pekerja di lingkungan kerja perusahaan sebagai badan resmi yang mewakili serta bertindak untuk dan atas nama seluruh anggotanya.

## Internal Community

The Bank's efforts to promote the internal community, both in the field of sports and arts/social, which was started in 2014 was preserved in 2015. This was strengthened by the efforts to internalize ONe PIC culture into the community. These internal communities are not only used as a place where employees could channel their hobbies as an effort to manage their work-life balance, but also to spread the spirit of sportsmanship, cooperation, working professionally and being focused toward targets or goals. An example of this effort is to give an opportunity to members of the internal community to play a role as the organizer of engagement activities that involve the majority of employees.

The internal communities which continued to exist and thrive in 2015 were communities of softball, basketball, futsal, badminton, athletics, dance, choir, and nursing social community which were spread out in various regions. To maintain the sustainability of its activities, each community is required to organize each own management and has a set of program of activities, both routine and non-routine. The Bank would allocate funds to support the community, which could be allocated for training costs, cost to attend or organize events/ competitions/tournaments/workshop, be it locally, nationally and internationally.

The highlight of the communities' activities, especially sports, was the annual OCBC NISP Sport (ON Sport) which was held in November-December 2015. Unlike the concept in the previous years, the participation in the ON Sport 2015 was started from the community in each region in order to find the best representatives for each sport, who will then be competed at the national level. This was done to maintain employee's interest and talent development through the community consistently maintained and the quality of results could be accountable.

## Industrial Relations

The Bank seeks to accommodate employees aspirations as much as possible, including matters related with the relation between employees with the company/ industrial relations. To that end, the Bank recognizes the existence of trade unions in the Bank's working environment as the official body representing and acting for and on behalf of all its members.

Serikat Pekerja dibentuk oleh karyawan Bank berdasarkan pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Kep 16/Men/2001 tanggal 15 Februari 2001 dan telah dicatatkan kembali di Kantor Dinas Tenaga Kerja di kota Bandung dengan nomor bukti pencatatan: 250/SP.NIBA-SPSI/BANK.ON-CTT.15-Disnaker/2010. Setiap karyawan permanen berhak dan diberi kebebasan untuk menjadi anggota Serikat Pekerja.

Dalam pelaksanaannya, Bank dan Serikat Pekerja menyepakati perlu adanya pedoman bersama untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan. Kesepakatan tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang senantiasa ditinjau kembali setiap 2 (tahun) sekali. Di tahun 2015, PKB telah diperbarui dan didaftarkan kembali ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.Kep.168/PHIJSK-PKKAD/PKB/X/2015. Sosialisasi PKB tersebut dilakukan kepada karyawan melalui forum tatap muka maupun *e-learning*.

Sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan atau setiap kali bila dianggap perlu, Bank dan Serikat Pekerja mengadakan forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di perusahaan melalui Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang dihadiri oleh wakil perusahaan yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dan wakil dari pengurus Serikat Pekerja.

## STRATEGI PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2016

Berlandaskan kerangka kerja yang telah ditentukan dan menimbang evaluasi pencapaian kinerja *Human Capital* di tahun 2015, Bank melanjutkan upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia yang diarahkan melalui strategi *Human Capital* sebagai berikut:

- Meninjau kembali dan memperkuat proposisi nilai karyawan (*Employee Value Proposition/EVP*).
- Memanfaatkan teknologi *digital* sebagai bagian dari infrastruktur pendukung *Human Capital*.
- Membangun HC *Group* sebagai *partner* bsinis bagi unit-unit kerja lain.

Strategi tersebut akan diimplementasikan sepanjang tahun 2016 dan menitikberatkan pada hal-hal:

- Pengelolaan kinerja karyawan.
- Penyelarasan organisasi Bank.
- Pemetaan jenjang karir karyawan berdasarkan *business model* yang diterapkan Bank.
- Proposisi nilai karyawan Bank.

The unions are formed by employees of the Bank in compliance with the Article 2 paragraph (1) Ministry of Manpower and Transmigration No.Kep 16/Men/2001 dated February 15, 2001 and have been restated at Manpower Office in Bandung with registration number: 250/SP.NIBA-SPSI/BANK.ON-CTT.15-Disnaker/2010. Each permanent employee has the right and the freedom to be members of trade unions.

In practice, the Bank and unions agree on the requirements for joint guidelines to achieve harmonious industrial relations, dynamic and equitable. The agreement was poured into the Collective Labour Agreement (CLA) which is constantly reviewed once in every two (years). In 2015, the CLA had been updated and re-registered to the Ministry of Labour of the Republic of Indonesia based on the decision of the Directorate General of Industrial Relations and Labor Social Security No.Kep.168/PHIJSK-PKKAD/PKB/X/2015. The socialization of CLA is done to the employees through face-to-face forums and e-learning.

At least once in a month, or any time when deemed necessary, the Bank and unions hold a forum for communication and consultation on matters relating to industrial relations in the company through Cooperation Institution (LKS) which is attended by the representatives of the authorized company in labor and representatives of the Trade Union officials.

## HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT STRATEGY FOR 2016

Based on the established framework and evaluating the achievement of the performance of Human Capital in 2015, the Bank continued efforts to develop human resources that are directed through the following Human Capital strategies:

- Reviewing and strengthening the Employee Value Proposition ( EVP).
- Utilizing digital technology as part of the supporting infrastructure of Human Capital.
- Building HC Group to be a business partner for other Working Units.

The strategy will be implemented throughout 2016 and focused on the following matters:

- Employee performance management.
- The Bank's organization alignment.
- Employee career path mapping based on the Bank's business models.
- Bank's employee value proposition.

- Pemusatan fungsi rekrutmen.
- Aktivitas-aktivitas keterikatan karyawan.
- *Operational excellence*, terkait pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA), kualitas, penerapan *three lines of defense*, dan otomasi proses kerja.

- Recruitment functions concentration.
- Employee engagement activities.
- Operational excellence, in relation to SLA requirement, quality, application of three lines of defense, and work processes automation.

## Profil Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2015, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 6.922 orang atau naik 3,19% dibandingkan jumlah karyawan di tahun sebelumnya. Perbandingan jumlah karyawan laki-laki dan perempuan hampir setara dengan 43,5% karyawan laki-laki dan 56,5% karyawan perempuan.

## Human Resource Profile

As per December 31, 2015, the Bank's total employees are 6,922 people or increased by 3.19% compared to previous year. The ratios of male and female employees are 43.5% to 56.5% respectively.

**Jumlah Karyawan**
**Total Employees**

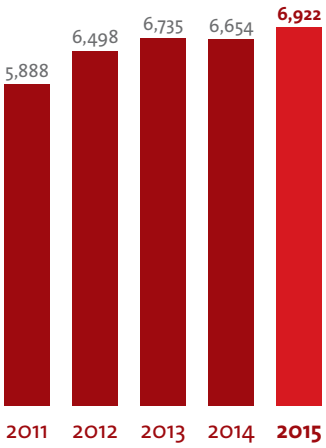


**Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan**
**Employee Composition by Level**

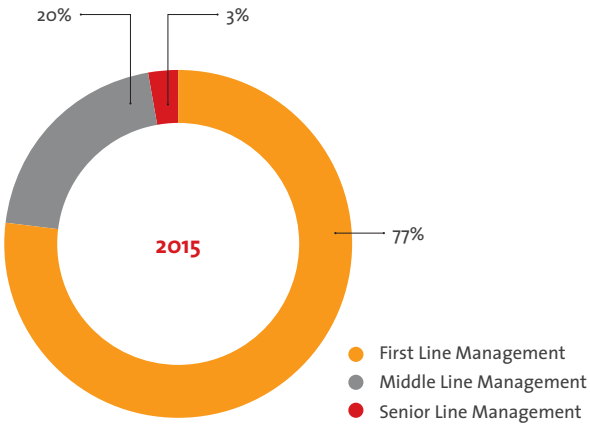


**Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian**
**Employee Composition by Status**

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| Permanen \| Permanent | 6,858 | 5,816 |
| Kontrak \| Contract | 64 | 838 |
| **Jumlah \| Total** | **6,922** | **6,654** |

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia**
**Employee Composition by Age**

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| 17 – 25 | 1,762 | 1,707 |
| 26 – 35 | 3,178 | 2,993 |
| 36 – 45 | 1,474 | 1,435 |
| 46 – 55 | 508 | 519 |
| **Total** | **6,922** | **6,654** |

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employee Composition by Level

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| *First Line Management* | 5,333 | 5,237 |
| *Middle Line Management* | 1,407 | 1,248 |
| *Senior Line Management* | 182 | 169 |
| **Total** | **6,922** | **6,654** |

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employee Composition by Education

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| SLTA \| Senior High School | 827 | 934 |
| D1 – D4 \| Diploma | 798 | 781 |
| S1 \| Bachelor | 4,980 | 4,663 |
| S2 & S3 \| Master & Doctoral | 317 | 276 |
| **Jumlah \| Total** | **6,922** | **6,654** |

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Composition by Working Period

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| 0 – 3 bulan \| 0 - 3 months | 450 | 332 |
| 3 bulan – 1 tahun \| 3 months – 1 year | 858 | 943 |
| 1 – 2 tahun \| 1 - 2 years | 961 | 1,170 |
| 2 – 5 tahun \| 2 - 5 years | 2,086 | 1,821 |
| 5 – 10 tahun \| 5 - 10 years | 1,292 | 1,235 |
| > 10 tahun \| > 10 years | 1,275 | 1,153 |
| **Jumlah \| Total** | **6,922** | **6,654** |

### Komposisi Karyawan Berdasarkan *Gender*
Employee Composition by Gender

| | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| Laki-laki \| Male | 3,008 | 2,873 |
| Perempuan \| Female | 3,914 | 3,781 |
| **Jumlah \| Total** | **6,922** | **6,654** |

# Jaringan dan Layanan
## Network and Services

Bank OCBC NISP menempatkan *Customer Focus* sebagai salah satu unsur budaya perusahaan, yang bermakna bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis Bank selalu memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dan harapan nasabah masa kini dan masa mendatang, bahkan melebihinya. Demi menciptakan pengalaman nasabah yang menyenangkan (*enjoyable customer experience*), berbagai upaya kami lakukan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan dan harapan nasabah, terutama peningkatan di bidang pelayanan dan jaringan.

Bank OCBC NISP places the Customer Focus as one of the elements of corporate culture, indicating that any undertaken activity in running the business prioritizes the fulfillment of the present and the future customer needs and expectations, and even surpasses them. In order to create an enjoyable customer experience, we put our best efforts as a solution to address the needs and expectations of customers, especially to improve the areas of services and networks.

Bank OCBC NISP senantiasa meningkatkan kemampuan dan kualitas layanan para karyawan di lini depan yang berhubungan langsung dengan nasabah, yaitu *teller*, *service assistant* dan *marketing*. Kami melakukan berbagai upaya seperti pelatihan karyawan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta melakukan survei kepuasan nasabah untuk memastikan layanan perbankan yang kami berikan sesuai dengan harapan nasabah.

Bank OCBC NISP continuously improves the capacity and service quality of the frontliners who directly deal with customers, including the teller, service assistant and marketing. We made various efforts such as conducting training for employees to improve their services to customers and conduct customer satisfaction surveys to ensure that we provide banking services in accordance with customer expectations.

### JARINGAN

Bank OCBC NISP memiliki beragam jaringan kantor yaitu kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* serta kantor cabang syariah untuk menjawab beragam kebutuhan nasabah. Seiring dengan bertumbuhnya segmen konsumer dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Bank OCBC NISP melakukan penambahan jaringan kantor baru, perluasan dan modernisasi kantor, pemindahan lokasi kantor ke lokasi yang lebih strategis serta penambahan fasilitas dan layanan dengan fokus kepada pemenuhan kebutuhan nasabah (*customer focus*).

Selama tahun 2015, Bank OCBC NISP membuka 2 kantor baru yaitu Kantor Cabang Syariah di Batam dan Pontianak. Selain itu, untuk dapat menjangkau lebih banyak nasabah yang membutuhkan layanan perbankan syariah, Bank OCBC NISP memperluas layanan syariah dengan membuka 22 Kantor Layanan Syariah baru yang tersebar di Lampung, Batam dan Tanjung Pinang, Pontianak, Banjarmasin, Yogyakarta, Padang, Riau, Jambi, Manado, Kendari, Mataram dan Denpasar sehingga sampai dengan akhir Desember 2015 Bank memiliki total 260 kantor layanan syariah. Bank OCBC NISP juga melakukan relokasi 10 kantor ke

### NETWORK

Bank OCBC NISP has a diversed network of offices, including branches, sub-branches, cash offices, payment points and sharia branch offices to answer customers' diversed needs. In line with the growth of the consumer segment and small and medium enterprises (SMEs), Bank OCBC NISP added new offices, expanded and modernized the office, relocated the office to a more strategic location as well as added facilities and services which is based on the customer focus.

During 2015, the Bank opened two (2) new offices, which are Sharia Branch Office in Batam and Pontianak. In addition, to be able to reach more customers who require sharia banking services, Bank OCBC NISP expanded sharia service by opening 22 Sharia Services Offices in Lampung, Batam and Tanjung Pinang, Pontianak, Banjarmasin, Yogyakarta, Padang, Riau, Jambi, Manado, Kendari, Mataram and Denpasar so that by the end of December 2015 the Bank have a total of 260 Sharia Services Offices. Bank OCBC NISP also relocated 10 offices to a more strategic location with the aim to better serve

lokasi yang lebih strategis dengan tujuan untuk dapat melayani nasabah lebih baik lagi. Hingga akhir tahun 2015, Bank OCBC NISP memiliki 339 kantor yang tersebar di 60 kota di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP juga menambah satu kantor *Flagship* di Surabaya, yang menyediakan produk dan pelayanan secara menyeluruh kepada nasabah dengan dilengkapi sarana berupa *premier lounge*, *safe deposit box* serta *multi-function room* untuk kegiatan pelatihan, rapat, pameran serta acara lainnya.

Selain pembukaan dan perluasan layanan kantor, pada tahun 2015 Bank OCBC NISP juga melakukan transformasi peningkatan layanan dengan menerapkan konsep "*Our Branch Our Store*" yaitu suatu konsep dimana satu kantor cabang dipimpin oleh seorang *Leader* (*Branch Executive*) yang bertanggung jawab atas kantor cabang yang dipimpinnya dan memastikan tersedianya kualitas layanan dengan fokus kepada pemenuhan kebutuhan nasabah sebagai upaya peningkatan *customer experience*. Melalui konsep ini Bank OCBC NISP ingin memberikan *one stop solution* bagi nasabah sehingga setiap kebutuhan produk dan layanan perbankan nasabah dapat terpenuhi dengan baik.

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah yang datang ke kantor Bank OCBC NISP, kami melakukan penataan ulang di beberapa cabang antara lain memindahkan *counter* layanan yang semula berada di lantai 2 menjadi ke lantai 1 yaitu ke area yang lebih memudahkan nasabah untuk mengaksesnya. Dari segi tampilan, kami juga melakukan *design* ulang dengan menerapkan konsep *simplicity*, *digitalization & covenience* untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan *customer experience*. Melalui langkah ini diharapkan nasabah dapat merasa nyaman dalam melakukan transaksi perbankan di Bank OCBC NISP.

customers. By the end of 2015, Bank OCBC NISP operates 339 offices in 60 cities throughout Indonesia.

In 2015, Bank OCBC NISP also operated an additional Flagship office in Surabaya which provides comprehensive products and services to customers which is equipped with facilities such as a premiere lounge, safe deposit box and a multi-function room for training activities, meetings, exhibitions and other events.

In addition to the opening and expansion of new services, in 2015 Bank OCBC NISP transformed its service improvement by applying the concept of "Our Branch Our Store", a concept in which a branch office is led by a Leader (Branch Executive) who is in charge at the branch office and ensures the availability of service quality with the focus on meeting the customers' needs as an effort to improve the customer experience. By using this concept, Bank OCBC NISP wanted to provide one stop solution for customers so that their every banking need can be properly met.

To improve its service to customers who come to Bank OCBC NISP's office, we relayout several branches, among others by moving service counter which was originally located on the 2nd floor to the 1st floor to make it easier for customers to access them. In terms of appearance, we also redesigned using the concept of simplicity, digitalization and covenience to give positive impact on customer experience. By doing this, it is expected that customer will feel comfortable to do banking transaction in Bank OCBC NISP.

| Jenis Kantor \| Office Type | 2015 | 2014 |
|---|---|---|
| Kantor Pusat \| Head Office | 1 | 1 |
| Kantor Cabang \| Branch | 45 | 45 |
| Kantor Cabang Syariah \| Sharia Branch | 10 | 8 |
| Kantor Cabang Pembantu \| Sub Branch | 249 | 249 |
| Kantor Kas \| Cash Office | 22 | 22 |
| Payment Point \| Payment Point | 12 | 12 |
| Jumlah \| Total | 339 | 337 |
| Layanan Syariah (KLS) \| Sharia Office Channeling | 260 | 238 |

## PERBANKAN ELEKTRONIK

Bank OCBC NISP meyakini bahwa untuk memberi solusi terbaik bagi nasabah tidak cukup pada penyediaan jaringan layanan secara fisik saja namun juga pemanfaatan perkembangan teknologi melalui penyediaan layanan perbankan elektronik yang handal. Hal ini melatarbelakangi Bank untuk terus mengembangkan layanan perbankan elektronik yang telah ada sehingga dapat memberikan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel untuk nasabah ritel dan bisnis.

Bagi nasabah ritel, jaringan perbankan elektronik yang dimiliki Bank OCBC NISP meliputi *Automated Teller Machine* (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC), *SMS Banking*, *Internet Banking*, *Mobil Banking* dan jaringan elektronik lainnya. Keberadaan *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan *SMS Banking* memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non tunai baik melalui perangkat komputer, laptop maupun *handphone*/*gadget* kapanpun dan dimanapun. Sementara itu, untuk nasabah bisnis atau nasabah berbentuk perusahaan Bank OCBC NISP memiliki fasilitas yang diberi nama velocity@ocbcnisp dan *e-tax*.

Sampai dengan akhir tahun 2015, Bank OCBC NISP memiliki 759 unit ATM dan lebih dari sekitar 1.000 EDC dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai layaknya bertransaksi melalui ATM OCBC NISP.

*Internet Banking* dan *Mobile Banking* OCBC NISP hadir memberikan solusi bagi nasabah untuk bertransaksi *real time online* 24 jam. Layanan perbankan ini dapat diakses melalui internet pada www.ocbcnisp.com dan m.ocbcnisp.com kapanpun dan dimanapun nasabah berada. Beberapa keistimewaan layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* Bank OCBC NISP adalah:

- *Multitransfer* dan *multipayment*. Nasabah dapat melakukan beberapa *transfer online*, pembayaran tagihan atau transfer ke beberapa rekening sekaligus.
- Informasi portofolio. *Internet Banking* Bank OCBC NISP juga dapat menyajikan informasi seluruh portofolio yang dimiliki nasabah di Bank OCBC NISP sehingga nasabah dapat mengetahui total aset dan pasiva yang dimiliki dengan format yang mudah dan nyaman dibaca. Fasilitas ini ditujukan untuk mendukung nasabah dalam mengelola keuangan mereka.
- Pembukaan rekening Deposito Berjangka.
- Menambah, mengalihkan dan menjual kembali unit reksa dana yang dimiliki.

## ELECTRONIC BANKING

Bank OCBC NISP believes that in order to provide the best solution for the customer, it is not only to provide physical service network, but also the utilization of technology development through the provision of reliable electronic banking services. This becomes the reason for the Bank to continuously develop electronic banking services which are already exist to provide convenience, security, and flexibiity for retail and business customers.

For retail customers, Bank OCBC NISP provides the Automated Teller Machine (ATM), Electronic Data Capture (EDC), SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking and other electronic networks. The Mobile Banking, Internet Banking and SMS Banking allow customers to perform a variety of non-cash banking transactions electronically through computers, laptops and mobile phones/gadgets anytime and anywhere. Meanwhile, Bank OCBC NISP also provides velocity@ocbcnisp and e-tax facility for business banking customers.

As at the end of 2015, Bank OCBC NISP operates 759 ATMs and more than 1,000 EDCs which can be used to perform various banking transactions like electronic cashless transactions via ATM OCBC NISP.

Internet Banking and Mobile Banking are presented to provide solutions for customers to do transactions real time online 24 hours. The banking services can be accessed via the internet at www.ocbcnisp.com and m.ocbcnisp.com anywhere and everywhere. Some features of OCBC NISP's Internet Banking and Mobile Banking are:

- Multitransfer and multipayment. Customers can do multiple online transfers, bill payments or transfers to multiple accounts simultaneously.
- Portfolio information. Bank OCBC NISP's Internet Banking also provides all portfolio information owned by the customer at Bank OCBC NISP so that they will know the total assets and liabilities they hold in an easy and convenient format. This facility is intended to support customers in managing their financial.
- Opening Deposit account.
- Adding, diverting and redeem customer's mutual funds units.

- Membeli tiket menonton di Blitz Megaplex melalui *Mobile Banking* beserta fasilitas pemilihan tempat duduk.
- Fitur-fitur lainnya yang dibutuhkan nasabah.

Untuk nasabah bisnis, Bank OCBC NISP meningkatkan layanan perbankan elektronik melalui fasilitas velocity@ocbcnisp dan *e-tax*, yaitu layanan *cash management* untuk melakukan transaksi keuangan non tunai perusahaan termasuk mengelola pembayaran pajak secara *real time* dan *online* yang dapat diakses dan dioperasikan langsung oleh nasabah dari kantor atau perusahaannya.

Selama tahun 2015, jumlah nasabah yang menggunakan *internet banking* dan *mobile banking* terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah nasabah yang menggunakan *internet banking* meningkat 18.134 pengguna atau 21,98%, sedangkan pengguna *mobile banking* meningkat 35.900 pengguna atau 68,20%. Peningkatan tersebut memberikan indikasi bahwa nasabah semakin percaya dan nyaman dalam bertransaksi melalui media *internet banking* dan *mobile banking*. Peningkatan ini juga didukung dari adanya edukasi kepada nasabah secara kontiniu mengenai kenyamanan dan keamanan menggunakan jaringan elektronik pada berbagai media yang tersedia.

Dari sisi nasabah bisnis, pengguna layanan velocity@ocbcnisp.com dan *e-Tax* juga meningkat masing-masing sebesar 7% dan 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

- Purchasing tickets and selecting their seat at Blitz Megaplex from Mobile Banking
- Other features required by customers.

For business banking customers, Bank OCBC NISP improves the electronic banking services through velocity@ocbcnisp and e-tax facilities, the cash management services to undertake non-cash company's financial transactions, including managing real time tax payment online that can be accessed and operated directly by customers from their office or company.

During 2015, the number of customers who used the internet and mobile banking continued to increase, compared to the previous years. Compared to 2014, the number of internet users increased by 18,134 or 21.98%, while mobile banking users increased by 35,900 or 68.20%. Such improvements indicated that customers had become more confident and comfortable in doing transaction via the Internet and mobile banking. The increase was also supported by continuous education given to customers regarding the convenient and security of using electronic networks in the various available media.

In terms of business banking customers, the number of the e-Tax and velocity@ocbcnisp.com users also increased by 7% and 8% over the previous year respectively.

**Jumlah ATM**
Total ATMs

Unit | Unit

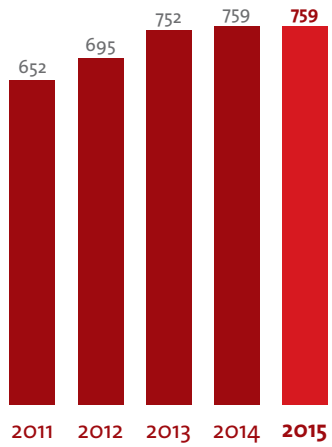


**Pengguna Internet Banking dan Mobile Banking**
Internet Banking and Mobile Banking Users

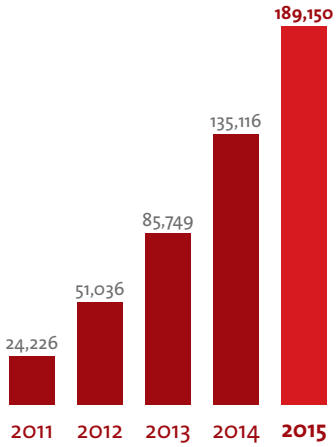

## LAYANAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, Bank OCBC NISP melanjutkan program *Model Branch* yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya, yang bertujuan untuk terciptanya "*role model*" dalam penerapan '*enjoyable customer experience*' di setiap cabang Bank OCBC NISP. Pada tahun 2015 *Model Branch* diimplementasikan di 40 cabang di berbagai kota dan akan diteruskan implementasinya ke seluruh cabang.

Pada cabang-cabang yang menjadi *Model Branch* ini, diterapkan berbagai inisiatif baru seperti melakukan survei kepuasan nasabah dengan konsep E-B (*Exceed minus Below*), yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dari hari ke hari. Hal ini dilakukan dengan metode *drop box*, dimana nasabah dapat setiap saat menyampaikan masukan dan kesan yang dirasakan terhadap pelayanan yang diterima pada kartu survei yang tersedia untuk kemudian dimasukkan dalam *drop box*. Input yang diterima dibahas dan didiskusikan setiap hari pada hari yang sama di internal cabang untuk dapat segera dilakukan tindakan perbaikan. Untuk setiap kondisi yang terjadi di cabang atas survei dan perbaikan ini juga diinput di suatu sistem yang terintegrasi sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi cabang-cabang lain.

Selain itu, survei kepuasan nasabah juga dilakukan secara *random sampling* kepada nasabah yang bertransaksi melalui jaringan elektronik Bank OCBC NISP yaitu ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan *Call Center*. Survei dikirimkan kepada nasabah-nasabah terpilih tersebut melalui SMS *broadcast* (PUSH) dan nasabah merespon kembali melalui SMS (PULL). Hasil *survey* dicatat, dianalisa dan dijadikan acuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas layanan Bank OCBC NISP di kemudian hari. Khusus bagi nasabah premier, untuk lebih meningkatkan kualitas layanan, juga dilakukan survei terhadap layanan *Premier Banking* Bank OCBC NISP dan lebih spesifik lagi yaitu survei terhadap petugas *Premier Banking Manager*. Survei ini telah dijalankan sejak tahun 2013 melalui telepon langsung ke nasabah.

Bagi seluruh cabang, Bank OCBC NISP menerapkan sistem *Service Timer* yaitu pengukuran waktu tunggu dan layanan nasabah di setiap cabang pada *counter Teller* dan *Service Assistant*. Sistem ini dimasukkan pada setiap komputer para *front-liner*, dan setiap orang harus menghitung waktu layanan ke nasabah dengan mengklik tombol yang tersedia di komputer tersebut. Upaya ini dilakukan untuk menghitung berapa lama waktu layanan ke nasabah dan untuk menjadi perhatian dan perbaikan bila waktu tersebut masih belum memenuhi harapan nasabah.

## SERVICES

In order to improve the service quality, Bank OCBC NISP continues the Branch Model program which has been implemented in the previous year, aiming for the creation of "role model" in the application of the 'enjoyable experience' concept at any branch of Bank OCBC NISP. In 2015, the Branch Model concept was implemented in 40 branches in various cities and will be forwarded to all branches.

In the branches that become the Branch Model, new initiatives were implemented, including by conducting customer satisfaction survey with E-B (Exceed minus Below) concept, which aims to make improvements from day to day. This is done by using the drop box, where customers can submit feedback and the perceived impression of the services received at any time on the survey card provided. The received inputs are reviewed and discussed on the same day in the internal branch so that immediate corrective actions can be taken. Any condition which occurs in the branch as a result of the survey and improvement is also inputted into an integrated system so that it may serve as a lesson learnt for other branches.

In addition, customer satisfaction surveys are also carried out by random sampling to customers who did transations via electronic networks, namely Bank OCBC NISP ATM, Internet Banking, Mobile Banking and Call Center. The surveys are sent to selected clients via SMS broadcast (PUSH), in which customers give their respond/feedback via SMS (PULL). The survey results are recorded, analyzed and used as a reference for improvement and increase Bank OCBC NISP's service quality in the future. For premier customers, to further improve service quality, a survey on the Bank OCBC NISP's Premier Banking services is also conducted, particularly a survey of Premier Banking Manager. This survey has been conducted since 2013 by using direct telephone conversation to the customers.

For all branches, the Bank has implemented the Service Timer system, the measurement of waiting time and customer service of every branch towards the counter Teller and Service Assistant. The system is put on every computer in the front-liners, and everyone has to calculate the time of services to customers using a single click of a button which is available on each computer. This effort is conducted to calculate how much time for a service rendered to customers, so that a corrective action can be taken when the time is still not that satisfying.

Untuk memastikan bahwa seluruh staf khususnya petugas lini depan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten dalam penerapan '*enjoyable customer experience*', Bank OCBC NISP terus melakukan berbagai upaya pembekalan, pengukuran bahkan apresiasi. Pada tahun 2015, inisiatif baru yang diterapkan yaitu pengembangan alat bantu penjelasan produk secara visual dan elektronik yang disebut *iShare*, dengan tujuan memudahkan *Service Assistant* (*customer service*) dalam menjelaskan berbagai produk Bank kepada nasabah. Upaya pembekalan lainnya yang secara terus menerus dilakukan berupa *workshop* atau pelatihan yang fokus pada *Developing Customer Focus* dan *Service Mindset* serta menekankan pentingnya melaksanakan aturan-aturan yang berlaku diantaranya *Know Your Customer*, Anti *Money Laundering*, mensikapi pembukaan rekening nasabah dengan *high risk profile customer*, dan lain-lain. Untuk mendukung pemahaman yang lebih baik dari para staf, materi pelatihan dibuat dalam bentuk video dengan konsep L.O.V.E (*Learning Over Video Experience*) dan ditayangkan ke seluruh cabang.

To ensure that all staff, especially front-line officers perform their duties and responsibilities consistently to carry out the 'enjoyable customer experience', the Bank has continued to make efforts in equipping, measuring and providing appreciation. In 2015, new initiatives were implemented, including the development tools which visually and electronically explains product information called iShare, to facilitate a customer service in explaining a wide range of banking products to its customers. Other efforts which continuously conducted is in the form of workshops or traning that focus on Developing Customer Focus and Service Mindset as well as emphasizing the importance of implementing the rules, including Know Your Customer, Anti Money Laundering, responding to the opening account of high risk profile customer, and etc. To support a better understanding of the staff, the training materials were made in the form of video with the concept L.O.V.E (Learning Over Video Experiece) which is broadcasted to the entire branch.

Pada tahun 2015, selain petugas lini depan, pelatihan dengan topik-topik yang sama dikembangkan dan diperluas cakupannya yaitu untuk petugas lini belakang (*back office dan support*), agar mereka memiliki pemahaman yang sama dan dapat berkolaborasi lebih cepat dan baik.

In 2015, in addition to front-line officers, the training with the same topics were developed and expanded to the scope of the officer's at the back office and support, so that they may have the same understanding and can collaborate faster and better.

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas layanan nasabah tersebut dipantau pelaksanaannya dalam suatu mekanisme *self assessment* yang diberi nama BSAM (*Branch Self Assessment Measurement*). Mekanisme ini sebagai sarana bagi cabang untuk memberikan penilaian bagi dirinya sendiri dan kualitas layanan yang diberikan. Untuk memastikan obyektivitas dalam melakukan penilaian, BSAM akan divalidasi oleh *independent surveyor* dan bagi staf yang tidak memenuhi standar layanan akan diberikan pelatihan atau *refreshment* untuk memastikan bahwa standar layanan yang diberikan telah sesuai dengan yang ditetapkan.

Various efforts have been made to improve the quality of customer service, which are monitored in a self-assessment mechanism called the BSAM (Self Assessment Branch Measurement). This mechanism is a means for the branch to provide an assessment for itself and the provided quality of services. To ensure the objectivity while carrying out the assessment, the BSAM will be validated by an independent surveyor, and for those who do not meet the standard of services, a training or refreshment will be given to ensure that the provided standard of services are in accordance with the expectations.

Demi meningkatkan kualitas layanan, selain pembekalan pengetahuan para staf dan pengukuran kualitas layanan, Bank OCBC NISP juga senantiasa melakukan berbagai upaya untuk memacu setiap cabang bahkan para staf nya untuk memberikan yang terbaik. Pada tahun 2015, Bank menyelenggarakan *Branch Competition* sebagai pengganti materi "*classroom training*" yang dikemas ke dalam bentuk *service refreshment* dan *enrichment* bagi petugas lini depan (*front-liners*) di seluruh kantor cabang di Indonesia dan apresiasi bagi cabang dan individu dengan pelayanan terbaik melalui program OCBC NISP *Service Award* (ONSA).

In order to enhance the service quality, in addition to provide knowledge to the staff and the service quality measurement, Bank OCBC NISP also continues to make efforts to improve each branch, and even the staff, to give their best. In 2015, the Bank held a Branch Competition to be used as a substitute material of "classroom training", which are packed in the form of service refreshment and enrichment for front-liners at all branch offices throughout Indonesia, and a mean of appreciation for branches and individuals with the best service through the OCBC NISP service Award (ONSA) program.

## Rencana ke depan

Bank OCBC NISP akan terus melakukan *review*, optimalisasi dan pengembangan jaringan dan layanan perbankan baik jaringan cabang maupun elektronik dengan prioritas pada pemenuhan kebutuhan dan harapan nasabah (*Customer Focus*).

Berbagai bentuk pemantauan dilakukan untuk memastikan implementasi konsep "*Our Branch Our Store*" untuk memberikan *one stop solution* bagi nasabah di seluruh cabang berjalan dengan baik. Proses *design* dan *layout* ulang yang dilakukan bertahap dan menyeluruh akan terus dilakukan di tahun mendatang demi menciptakan rasa nyaman nasabah dalam bertransaksi di Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP juga akan terus melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur jaringan elektronik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan kerjasama dengan sejumlah mitra bisnis demi memenuhi kebutuhan nasabah yang juga semakin beragam dan meningkat. Bagi nasabah bisnis, Bank OCBC NISP akan mengembangkan velocity@ocbcnisp dengan versi baru (versi.02) yang akan lebih memudahkan nasabah untuk mendukung kebutuhan bisnisnya.

Pengembangan kualitas staf khususnya *front-liner* juga akan terus ditingkatkan sejalan dengan pengembangan infrastruktur jaringan dan layanan karena Bank OCBC NISP yakin bahwa keberadaan gedung cabang yang lengkap dengan berbagai perangkat dan kecanggihan layanan perbankan elektronik didukung dengan kualitas layanan dari sumber daya manusia yang kompeten akan menciptakan '*enjoyable customer experience*'.

## Moving forward

Bank OCBC NISP will continue to review, optimize and develop its networks and banking services, both electronic and branch networks, with the priority to meet the needs and expectations of customers (Customer Focus).

Various forms of monitoring are carried out to ensure that the implementation of the Our Branch Our Store concept to provide one stop solution for customers in all branches run well. The processes of re-designing and layout were done gradually and thoroughly, and will continue to be done in the coming years in order to create a sense of comfort for customers while doing transactions at Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP will also continue to invest in the development of the electronic network infrastructure by utilizing advances in technology and cooperation with a number of business partners in order to meet the diversed and increasing needs of customers. For business banking customers, Bank OCBC NISP will develop velocity@ocbcnisp with the new version (version.02) to make it easier for customers to support their business needs.

The development of quality staff, especially *front-liners*, will also be enhanced in line with the development of network infrastructure and services, because Bank OCBC NISP believes that a branch with complete devices and facilities, as well as sophisticated electronic banking services, accompanied with the support of high quality and competent human resources, will create the 'enjoyable customer experience'.

# Operasional dan Teknologi Informasi
## Operational and Information Technology

Bagi Bank OCBC NISP, pelayanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer focus*) serta pengalaman yang menyenangkan (*enjoyable customer experience*) bagi nasabah, dapat dicapai dari serangkaian proses yang dilakukan secara efektif dan efisien di setiap tahapannya. Dalam upaya mencapai misi Bank OCBC NISP menjadi Bank dengan standar dunia dan terpercaya, Bank OCBC NISP melakukan berbagai inisiatif pengembangan di area operasional dan meningkatkan layanan guna memenuhi kebutuhan nasabah serta menciptakan *operational excellence* dengan tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi komitmen Bank OCBC NISP kepada *stakeholders*.

*Operational Excellence* merupakan sistem yang terstruktur untuk mendorong dan mengembangkan pola pikir, dimana *top management* menentukan arah dan strategi perusahaan, kemudian seluruh *level* organisasi menerjemahkannya ke dalam bentuk perbaikan yang berkesinambungan. *Operational Excellence* merupakan pengembangan dari konsep *lean management*, yang menciptakan proses operasional yang efektif, efisien, dengan mengoptimalkan sisa proses (*waste*) yang tidak memberikan nilai tambah (*non added value*) bagi Bank. *Operational Excellence* hanya dapat terwujud dengan kerja sama yang erat dan saling mendukung antara tim bisnis dan *support* yang tetap mengacu pada semangat *Customer Focus*.

Untuk mendukung kegiatan operasional Bank, berbagai pengembangan atau penyempurnaan di bidang teknologi juga disesuaikan dan mengikuti kemajuan teknologi dengan tetap mengutamakan sisi keamanan bagi nasabah. Tim Teknologi Informasi senantiasa melakukan upaya pengembangan yang bertujuan untuk mempercepat proses pelayanan ke nasabah, meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) dalam pelayanan ke nasabah, penyempurnaan fitur pada jaringan perbankan elektronik seperti *internet banking*, *mobile banking* dan fitur-fitur lainnya.

### OPERASIONAL

Bank OCBC NISP terus melakukan pengembangan dan perbaikan proses kerja terkait perkembangan operasional dan dukungan kepada bisnis dan unit kerja terkait, meliputi penerbitan standardisasi kebijakan

At Bank OCBC NISP, the best services that suit the customers' needs (customer focus) as well as an enjoyable customer experience can be achieved from a series of processes which are carried out effectively and efficiently at every stage. In order to achieve Bank OCBC NISP's mission to be a world class and reliable Bank, Bank OCBC NISP carried out initiatives in the area of operations and improved services to meet customers' needs as well as created operational excellence with regard to the implementation of the main principles of Good Corporate Governance (GCG) which becomes Bank OCBC NISP's commitment to its stakeholders.

The Operational Excellence is a structured system which encourages and develops the mindset, where the top management determines the direction and strategy of the company, and all levels of the organization translate it into a form of continuous improvement. The Operational Excellence is an upgrade from the lean management concept, which creates effective and efficient operational processes by optimizing the waste with non-added value for the Bank. The Operational Excellence can only be achieved through strong collaboration and mutual support between businesses and supporting teams in reference to the spirit of Customer Focus.

To support the Bank's operations, various development / improvement in technology are also adjusted and follow the development of technology while maintaining the safety for customers. Information Technology team continues to make efforts aimed at accelerating the development process of service to customers, minimize human error in the service to the customer, enhanced features in the electronic banking network such as internet banking, mobile banking and other features.

### OPERATIONAL

Bank OCBC NISP continued to develop and improve work processes related to operational development and support to business lines and related working units, including issuing standards of policy under a new

dan prosedur dengan format kebijakan yang baru dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan nasabah, memitigasi risiko operasional, dan memastikan penerapan fungsi *dual control* yang dilakukan di setiap aktivitas dan transaksi.

## Efektivitas dan Efisiensi

Berbagai inisiatif dan proyek strategis dilakukan melalui perbaikan proses kerja yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi demi memberikan pelayanan dan solusi terbaik kepada nasabah, diantaranya *ReUse & ReDesign* dan *ATM Cash Replenishment*.

Proyek *ReUse & ReDesign* merupakan proyek untuk menyederhanakan desain serta proses pengelolaan welcome pack kartu kredit yang dikirimkan kepada nasabah. Apabila sebelumnya terdapat dua jenis *welcome pack* untuk dua jenis kartu kredit yang berbeda, kemudian dilakukan perbaikan dengan membuat satu desain baru *welcome pack* yang dipergunakan untuk kartu kredit VISA maupun MASTER. Dengan menggunakan *single welcome pack*, Bank dapat mengurangi waktu proses penghancuran kartu kredit dan *welcome pack* sebesar 71% serta mengurangi waktu proses pengelolaan *welcome pack* sebesar 50%.

Proyek strategis lain yang dilaksanakan di tahun 2015 adalah *ATM Cash Replenishment*. Proyek ini bertujuan untuk melakukan perencanaan yang tepat terhadap jumlah dan jadwal pengisian ATM sehingga pengelolaan kas lebih efektif dan efisien. Proyek ini melakukan penetapan limit ATM berdasarkan transaksi harian setiap bulannya serta mengoptimalkan paket trip pengisian ATM yang disediakan *vendor*. Pencapaian yang tercatat bahwa dana yang mengendap di ATM (*idle cash*) dapat ditekan seoptimal mungkin karena pengisian ATM dilakukan berdasarkan kebutuhan. Dana yang sebelumnya mengendap dapat diturunkan sebesar 10% per tahun mulai tahun 2015.

Beberapa inisiatif perbaikan proses yang berhasil dilakukan dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya, yaitu :

- 42 proyek dengan penghematan biaya sejumlah Rp 10,4 milliar.
- 223 *Process Improvement Teams* (PITs) dengan penghematan biaya sejumlah Rp 900 juta.

format, but still emphasizing customer needs, mitigating operational risk, and ensuring the dual control function is consistently applied in every transaction.

## Effectiveness and Efficiency

Various initiatives and strategic projects are carried out through improvement of work processes in order to improve the effectiveness and efficiency to provide the best service and solutions to customers, including ReUse and ReDesign and ATM Cash Replenishment.

The ReUse and ReDesign project is a project to simplify the design and management process of the credit cards welcome pack which is sent to the customers. While previously there were two types of welcome pack for two different types of credit cards, the project introduced a new single design of welcome pack used for both VISA and MASTER credit cards. By using a single welcome pack, the Bank can reduce the time of the destruction process of credit cards and welcome packs by 71% and reduce the processing time for the welcome pack management by 50%.

Other strategic projects which were implemented in 2015 was the ATM Cash Replenishment. This project aimed to conduct proper planning on the number and ATM replenishment schedules thus the cash management can be made more effective and efficient. This project sets limits for ATM based on the daily transactions for each month and optimizes the vendor-provided ATM replenishment trip package. In result, the volume of idle cash could be optimally reduced because the ATM replenishment is based on needs. The volume of idle cash reduced by 10% per year starting in 2015.

Overall, some of the successful initiatives which resulted in the increased productivity and cost efficiency, included:

- 42 projects with a cost savings reaching Rp 10.4 billion.
- 223 Process Improvement Teams (PITs) with a cost savings reaching Rp 900 million.

## Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Guna mendukung peningkatan kualitas operasional Bank serta proses perbaikan yang terus menerus, Bank juga meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai program dan pelatihan, dengan mengacu pada *Quality Culture Framework* yaitu :

- *Capability Building*, yaitu meningkatkan kapabilitas dan potensi diri karyawan untuk membangun *customer focus awareness* ke seluruh lapisan organisasi sampai tingkat individu, termasuk memperluas kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa proses dan memberikan kontribusi dalam perbaikan proses kerja pada setiap unit kerja.
- *Business As Usual* (BAU), yaitu menerapkan *Quality* dalam pekerjaan sehari-hari dengan berkontribusi dalam kelompok untuk melakukan perubahan dan perbaikan proses melalui *project* dan *Process Improvement Teams* (PITs), dengan memberikan ide-ide perbaikan.
- *Rewards & Recognition*, yaitu mengenali dan memberikan apresiasi terhadap karyawan yang telah berkontribusi dalam melakukan perubahan dan perbaikan proses, baik secara kelompok maupun individu.

Program dan pelatihan dilakukan secara rutin selama tahun 2015 melalui serangkaian pelatihan rutin mengenai produk dan/atau jasa Bank, *management development training*, *soft skill training*, *technical training*, *leadership training*, maupun program sertifikasi.

Sejalan dengan upaya Bank untuk menjalankan berbagai proyek perbaikan proses kerja, Tim Operasional telah melakukan beberapa program pelatihan yang berkaitan dengan *Quality Training* meliputi:

- *Quality Coach*
- *Quality Leader*
- *Quality Project*
- *Quality Practise*
- *Quality Foundation*

## Kepatuhan dan *Monitoring*

Dari sisi kepatuhan, dalam rangka memastikan bahwa setiap proses kerja dijalankan sesuai dengan prosedur secara tepat, Bank OCBC NISP telah memiliki arsitektur kebijakan dimana Tim Operasional bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan. Pada tahun 2015 telah diterbitkan 84 judul Prosedur (*Level* 5 Arsitektur Kebijakan) dan 58 judul memo operasional sebagai panduan kerja bagi setiap unit kerja, yang juga dikaji minimal sekali dalam satu tahun.

## Improvement on the Quality of Human Resources

To support continuous operational quality improvement, the Bank also increased the Human Resources capability through various programs and training, with reference to the Quality Culture Framework, namely:

- Capability Building, which increases employees' capabilities and potential to build customer focus awareness throughout the organization to the individual level, including expanding the ability to identify problems, analyze the process and contribute to the work processes improvement in each working unit.
- Business As Usual (BAU), which implements Quality in daily work by contributing in groups to make changes and improvements towards the process through the project and the Process Improvement Teams (PITs), by proposing improvement ideas.
- Rewards & Recognition, which recognizes and gives appreciation to employees who have contributed in making changes and process improvement, either in groups or individually.

The training programs were carried out routinely in 2015 through a series of regular training on the Bank's products and/or services, management development training, soft skills training, technical training, leadership training, and certification programs.

In accordance with the Bank's efforts to perform various improvement projects on working processes, the Operational Team has conducted several Quality Training-related training programs, including:

- Quality Coach
- Quality Leader
- Quality Project
- Quality Practise
- Quality Foundation

## Compliance and Monitoring

In terms of compliance, to ensure each working process is executed in accordance with appropriate procedures, Bank OCBC NISP has had a policy architecture in which the Operational Team is responsible for conducting development and improvement of policies and procedures on an ongoing basis. In 2015, there have been published 84 Procedures (Policy Architecture Level 5) and 58 Internal Memorandum as guidelines for operational guidelines for each working unit, which were reviewed annually.

Setiap kebijakan dan prosedur yang diterbitkan, baik oleh pihak *Regulator* maupun internal bank, disosialisasikan kepada unit kerja dan fungsi-fungsi terkait agar pelaksana memiliki pemahaman yang sama. Hal ini termasuk *sharing knowledge* mengenai kasus-kasus operasional, dengan menggunakan media komunikasi yang ada, seperti *Web Internal*, ONpedia, *Email*, *Focus Group Discussion*, *Morning Briefing*, ON *Meeting*, dan lain-lain. Apabila diperlukan, sosialisasi dapat dilengkapi dengan pelatihan, atestasi, atau pengujian.

Dari sisi monitoring proses kerja, Tim Operasional terus melakukan berbagai inisiatif antara lain :

- Melakukan *Risk Management Review* setiap bulan, yang merupakan forum diskusi antara *Division Head* dan Direktur Bidang dari Ops & IT *Group*, yang bertujuan untuk membahas permasalahan kritikal dan berpotensi menimbulkan risiko operasional (*heat map risk*) di Ops & IT *Group* untuk selanjutnya dicarikan solusi penanganannya.
- *Surprise Check* dan *Regular On Site Monitoring* yang merupakan permeriksaan yang dilakukan secara langsung di beberapa unit kerja area operasional dalam melaksanakan fungsinya, termasuk melakukan kegiatan rekonsiliasi antara data yang tercatat pada sistem dan/atau buku *register* dengan jumlah/nilai secara fisik.
- Mengoptimalisasikan fungsi kontrol dan *monitoring* terhadap seluruh aktivitas di cabang yang memiliki risiko operasional dan berakibat secara langsung dan/atau tidak langsung terhadap transaksi nasabah, seperti aktivitas pengaktifan rekening pasif atau rekening yang tidak ada transaksinya selama periode tertentu (rekening *dormant*) hanya dapat dilakukan atas permohonan nasabah dan pengaktifannya dilakukan di cabang pemilik rekening atau melalui fasilitas *e-Channel*.
- Memastikan bahwa seluruh proses dilakukan sesuai dengan kebijakan dan standar prosedur yang berlaku, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan nasabah, memitigasi risiko operasional, dan memastikan penerapan fungsi *dual control* yang dilakukan di setiap transaksi.

Dalam hal terjadi kondisi darurat yang mengakibatkan Bank tidak dapat beroperasi secara normal, Bank OCBC NISP memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk setiap aktivitas operasional. Secara rutin, BCP disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh *Division Head* dan Pimpinan Unit Kerja sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Sebagai uji coba mengenai pemahaman dan penerapan BCP ini, telah dilakukan *Desktop Testing* untuk beberapa kasus yang terkait dengan transaksi.

Each issued policies and procedures, either by the regulator or the Bank's internal team, socialized to Working Unit and related functions so that the executor would have the same understanding. This includes sharing information on cases related to operational matters, using existing communication media, such as the Internal Web, ONpedia, Email, Focus Group Discussion, Morning Briefing, ON Meeting, and others. If necessary, socialization the can be complemented with training, attestation, or testing.

In terms of monitoring the work process, the Operations Team continues to conduct various initiatives, among others:

- Conducting monthly Risk Management Review, a forum for discussion between the Division Head and Director of Operation and IT Group, which aims to address and further resolve critical issues which may potentially cause operation risk (heat map risks) in Operation & IT Group.
- Conducting Surprise Check and Regular On Site Monitoring which refers to direct checking in several Working Units in the area of operations while carrying out their functions, including the conduct of physical reconciliation between the data recorded on the system and / or registry book by the number / value.
- Optimizing the control and monitoring functions on the Branch activities which have operational risks and may impact directly and / or indirectly to the customer transaction, such as the activity of activation of passive account or dormant accounts which can only be done based on Customer request in which the activation can only be done at the branch of the account holder or through e-Channel facilities.
- Ensuring that the whole processes are carried out in accordance with the applicable policies and procedures by considering customers' needs, operational risk mitigation, and ensuring the application of the dual control functions is performed in each transaction.

In the event of an emergency condition (force majeure) which cause the Bank can not operate normally, Bank OCBC NISP already has a Business Continuity Plan (BCP) for each operational activity. The Bank maintains routine socialization and communication of the BCP to the Division Heads and Leaders at Working Units to encourage comprehensive understanding and proper implementation. Comprehension and application of the BCP is tested by Desktop Testing, and has been performed for a number of cases associated with transactions.

## Rencana ke depan

Dengan semangat "*Your Partner for Life*", Tim Operasional memiliki rencana kerja antara lain:

- Meningkatkan kontribusi kepada perusahaan melalui upaya efisiensi di seluruh Unit Kerja dengan mengoptimalisasikan pengeluaran biaya yang dibutuhkan dalam rangka menekan biaya operasional secara keseluruhan.
- Berkoordinasi dengan tim bisnis dalam memperkenalkan atau meng-*update* program/ produk/jasa layanan bank kepada nasabah secara proaktif serta menerapkan *Know Your Customer* secara lebih intensif.
- Memberikan dukungan nyata kepada nasabah berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilaporkan nasabah dan/atau Bank terkait transaksi keuangan nasabah kepada *Regulator,* antara lain kewajiban Pelaporan Rincian Transaksi Ekspor (RTE), Lalu Lintas Devisa, dan lain-lain. Dukungan yang diberikan dapat berupa sesi pelatihan, diskusi, *helpdesk* dari pihak Bank mengenai cara penginputan, risiko yang dapat ditimbulkan bagi pihak Bank maupun nasabah apabila terjadi kesalahan pelaporan, maupun hal-hal lain sesuai ketentuan perundang-undangan.
- Meningkatkan *performance management* dan pengawasan terhadap risiko secara lebih efektif, sehingga setiap proses memiliki titik kontrol guna mengantisipasi, mencegah, mendeteksi, melaporkan, dan menindaklanjuti risiko yang muncul.

## Moving forward

With the spirit of "Your Partner for Life", the Operational Team has a work plan which includes:

- Increasing its contribution to the Bank through the efforts of efficiency in all working units by optimizing the required expenses in order to reduce overall operating costs.

- Coordinating with business team in introducing or updating the Bank's programs / products / services to customers proactively and implement the concept of Know Your Customer more intensively.
- Providing real support to customers with regard to the obligations that must be reported to Regulator by customers and / or the Bank regarding the customer's financial transactions, such as the reporting obligations on the Export Transaction Details (RTE), Foreign Exchange, and so on. The support can be given in form of training sessions, discussions, and helpdesk by the Bank on inputing process, the risks that may arise both for the Bank and customers in case of any error on reporting, as well as other matters in accordance with law.
- Improving the management performance and risk control more effectively, so that each process would have control points to anticipate, prevent, detect, report, and act on emerging risks.

## TEKNOLOGI INFORMASI

Perkembangan bisnis Bank yang salah satunya ditandai dengan munculnya berbagai macam produk dan layanan perbankan menuntut kesiapan dan inovasi teknologi informasi yang memadai. Ketersediaan dan keandalan infrastuktur dan sistem merupakan tuntutan mutlak yang menjamin pemberian layanan terbaik bagi nasabah dan peningkatan bisnis di masa yang akan datang.

Tim Teknologi Informasi sebagai penyedia dan penyelenggara sistem Bank terus melakukan penyesuaian dan pembaharuan terhadap sistem dan layanan dengan tetap mengacu pada arsitektur teknologi bank yang terintegrasi. Integrasi, keamanan data dan informasi (*security*), *system availability* dan *monitoring*, *process automation*, *system obsolescence*, *technology update*, evaluasi risiko, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan bagian-bagian penting yang dimiliki Bank OCBC NISP untuk mendukung proses dan pengembangan sistem perbankan yang berkesinambungan.

## INFORMATION TECHNOLOGY

The development of Bank's businesses which is marked by the emergence of a wide range of banking products and services requires the readiness and adequate innovation of the information technology. The availability and reliability of infrastructure and systems are an absolute requirements which may ensure the provision of the best services for our customers and increase in our business in the future.

The Information Technology team, who acts as a system provider and organizer at the Bank, continues to make adjustments and updates to the systems and services in compliance with the Bank's integrated technology architecture. Integration, data and information security, system availability and monitoring, process automation, system obsolescence, technology updates, risk evaluation, management of Human Resources (HR), are Bank OCBC NISP's essential parts which support the process and development of a sustainable banking system.

Bank OCBC NISP memastikan kehandalan dan *availability* dari sistem informasi selalu terjaga dengan melakukan aktivitas *monitoring, control, review, capacity planning* dan *improvement* yang berkesinambungan. Pencapaian rata-rata *system uptime* tahun 2015 sebesar 99,9% menunjukkan bahwa layanan Bank dapat diberikan kepada nasabah secara berkesinambungan dan tanpa henti. Pencapaian ini dihasilkan melalui penerapan *dual data center*, sehingga Bank selalu dapat menyediakan sistem yang *redundant* yang saling *back up* dan meniadakan *single point of failure*. *Redundancy* ini di*test* secara berkala untuk memastikan ketersediaan sistem saat diperlukan dan *monitoring* yang dilakukan secara terintegrasi dan *real time* (24x7) oleh *dedicated team*.

Bank OCBC NISP ensures that the reliability and availability of the information system are maintained by carrying out the activity of monitoring, control, review, capacity planning and continuous improvement. In 2015, the average system uptime was maintained at 99.9% showed that the Bank's services could be provided to customers continuously and non-stop. This milestone was achieved through the implementation of a dual data center, which enables the Bank to always provide backing-up redundant system and eliminate single point of failure. This redundancy was tested regularly to ensure the availability of the system in need and monitoring which was integrated and conducted real-time (24x7) by a dedicated team.

Proses integrasi berbagai aplikasi yang ada juga terus diupayakan Bank, antara lain dengan membuat aplikasi *modular*, yang pada akhirnya akan membentuk aplikasi terintegrasi yang menyatukan berbagai aplikasi tersebut sebagai aplikasi utama yang mendukung berbagai layanan perbankan. Di samping itu, dilakukan pembaharuan terhadap berbagai aplikasi *obsolete* untuk memastikan dukungan yang berkesinambungan serta teknologi yang terus berkembang terutama pada *Mobile Banking*, *electronic form*, *branchless* serta *cardless society.* Salah satu pengembangan yang dilakukan pada tahun 2015 adalah penggantian aplikasi terkait *Trade Finance* dari *Trade Innovation* menjadi *Bank Trade* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan user bisnis terkait proses, pencatatan transaksi *trade* dan produk turunannya serta melakukan otomasi proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah, dan pengembangan pada aplikasi *Internet Banking* (*One BC*) yang tujuannya memaksimalkan fitur perbankan elektronik bagi nasabah *corporate* sehingga dapat memberikan dukungan dan layanan lebih baik lagi bagi nasabah.

The Bank always attempted to ensure the integration process of various existing applications, among others by creating a modular application, which would eventually form an integrated application that brings together a wide range of applications and functions as a major application that supports a wide range of banking services. In addition, required updates were carried out towards various obsolete applications to ensure sustainable support and growing technologies, especially in mobile banking, electronic forms, branchless and cardless society. One of developments which were undertaken in 2015 was the replacement of Trade Finance-related application from the Trade Innovation to Bank Trade in order to meet the user needs for related business processes, transaction records of trade and its derivatives, as well as automate processes that were previously done manually so that it could give added value to customers, and the development of the Internet Banking application (One BC) in order to maximize the features of electronic banking for corporate customers thus providing better support and services for customers.

Di sisi keamanan sistem, dilaksanakan pengembangan terus menerus sebagai wujud tanggung jawab Bank sebagai institusi yang dipercayakan nasabah untuk seluruh data dan dananya. Berbagai upaya yang dilakukan secara terus menerus seperti melakukan *penetration test* yang dilakukan pihak ketiga yang kompeten terhadap sistem Bank, baik dari eksternal maupun *internal site*, penerapan sistem enkripsi pada berbagai *level data exchange*, proteksi perangkat terintegrasi serta evaluasi *security devices setting* secara berkala. Perlindungan keamanan data juga dilakukan dengan penerapan virtualisasi *desktop* pada *end user* yang secara langsung akan mengurangi potensi pencurian atau kehilangan data.

In terms of system security, a contunous development is carried out as a token of the Bank's responsibility as an institution which is entrusted by the customers with all their data and funds. Various continuous efforts, including penetration tests conducted by competent third party to the Bank's system, both its external and internal site, the implementation of the encryption system at various levels of data exchange, integrated device protection and the evaluation of security devices setting are conducted periodically. The protection for data security is also done by adopting desktop virtualization for end users that will directly reduce the potential for theft or loss of data.

Dalam rangka meningkatkan keamanan sistem, pada tahun 2015 Bank OCBC NISP telah mengimplementasikan *Integrated Security Monitoring System*, yang bertujuan memberikan *early warning system* kepada *IT Security* Bank ketika terjadi usaha pembobolan sistem Bank. Pengembangan ini dilakukan melalui implementasi *security dashboard* sebagai bagian dari SIEM (*Security Information and Event Management*).

Sebagai salah satu upaya efisiensi dan efektifitas proses dan peningkatan bisnis Bank, pada tahun 2015 Bank melalui tim Teknologi Informasi dan Tim Bisnis Bank bersama-sama menyiapkan *roadmap* untuk membuat sistem yang akan menyatukan informasi mengenai nasabah (*single view*) secara *bankwide* yaitu melalui implementasi *project* ICP (*Integrated Customer Portfolio*). Dengan adanya sistem ini, diharapkan hubungan Bank dengan nasabah dapat dikelola dengan optimal di segala lini. Selain itu, penerapan *System Development Life Cycle* (SDLC) juga turut mendukung upaya efisiensi dan efektivitas. SDLC merupakan suatu sistem yang mengatur perencanaan, desain, pengembangan, *testing* dan *delivery system* tersebut, yang berguna untuk memastikan komunikasi antara Tim Teknologi Informasi dan Tim Bisnis berjalan lancar, sehingga mengurangi permasalahan yang mungkin terjadi dan meningkatkan kualitas sistem yang dikembangkan.

Pencapaian dari inovasi dan pengembangan Teknologi Informasi yang dilakukan Bank OCBC NISP selama tahun 2015, diakui oleh berbagai pihak baik nasional maupun internasional yaitu :

- Domestic Technology & Operation Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards (Juni 2015).
- ICMG Global Architecture Award of Excellence 2015 dari ICMG World (September 2015).
- Global Business CIOs 2015 dari ICMG World (September 2015).

Penghargaan tersebut membuktikan bahwa rencana, strategi dan pelaksanaan pengembangan teknologi informasi telah berada pada jalur yang tepat sehingga diharapkan ke depannya dapat memberikan manfaat layanan yang lebih baik lagi baik bagi Bank dan terlebih bagi nasabah.

## *Roadmap*

Bank OCBC NISP telah menerapkan perencanaan untuk proyek-proyek yang terkait dengan teknologi informasi yang biasa kita sebut sebagai IT *Strategic Roadmap*. Perencanaan tersebut didasarkan menurut standar "*Best Practice*" yang berlaku untuk teknologi informasi pada umumnya dan perbankan pada khususnya.

In order to improve system security, in 2015 Bank OCBC NISP implemented the Integrated Security Monitoring System, which aims to provide an early warning system for the Bank's Security IT when an attempt towards the Bank's system occurs. This development is done through the implementation of security dashboard as part of the SIEM (Security Information and Event Management).

As one of process efficiency and effectiveness measures and improvement of the Bank's business, in 2015 the Bank through its Information Technology and Bank's Business Team jointly prepared a roadmap to create a system that will bring together information about customers (single view) bankwide through the implementation of the ICP (Integrated Customer Portfolio) project. With this system, it is expected that the Bank's relationships with customers can be managed optimally in all lines. In addition, the implementation of the System Development Life Cycle (SDLC) also supports the system's efficiency and effectiveness. The SDLC is a system that regulates the planning, design, development, testing and delivery system, which is useful to ensure that the communication between the Information Technology Team and the Business Team run smoothly to reduce any problem that may occur, and improve the system quality which are being developed.

The innovations and development of Information Technology which were implemented by Bank OCBC NISP in 2015, have been recognized by various national and international institutions, included:

- Domestic Technology and Operation Bank of the Year by the Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards (June 2015)
- ICMG Award of Global Architecture Excellence 2015 by the ICMG World (September 2015)
- Global Business CIOs 2015 by the ICMG World (September 2015)

The awards prove that the plans, strategies and the implementation of the information technology development are on the right track so that they are expected to provide better service benefits both for the Bank and especially for customers in the future.

## Roadmap

Bank OCBC NISP has implemented the planning for projects related to information technology which we commonly refer to as the IT Strategic Roadmap. The planning is based on the standards of "Best Practice" which applies to the information technology in general and banking in particular.

CoBiT, yang merupakan "*Best Practice*" dari teknologi informasi pada dasarnya menerapkan 4 domain, yaitu: *Planning Organization*, *Delivery Service*, *Acquisition Implementation* dan *Monitoring System*. Berdasarkan keempat domain tersebut, tim teknologi informasi membagi menjadi 5 area IT *Strategic Roadmap* yaitu:

1. **Jenjang karir**
   Pada area ini, dijelaskan dan dijabarkan mengenai jenjang karir dari setiap staf Teknologi Informasi sehingga proses tanggung jawab dan keterbukaan terhadap karyawan di dalam tim Teknologi Informasi menjadi jelas dan terukur.

2. **Manajemen proyek dan *deliverables***
   Area ini menjelaskan tentang strategi teknologi terkait penanganan permintaan proyek dari tim bisnis dan tim pendukung lainnya yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara menyeluruh. Untuk proses manajemen proyek ini sendiri, tim teknologi informasi melakukan penerapan kombinasi antara CoBiT dengan "*Best Practice*" proyek manajemen yang biasa dikenal dengan PmBoK. Setiap tahapan proyek dapat termonitor dan terukur, sehingga perhitungan "*time to market*" dari suatu proyek atau produk yang terkait dengan proyek yang dikembangkan oleh tim teknologi informasi menjadi lebih terukur dan mampu memitigasi risiko yang ada.

3. ***Monitoring***
   Pada area ini, tim Teknologi Informasi mengembangkan pendekatan dari domain "*Monitoring System*" dimana setiap tahapan dan satuan kerja dalam tim Teknologi Informasi dilakukan pengukuran dalam hal produktivitas dan efisiensi. Selain itu, tim Teknologi Informasi menerapkan proses eskalasi berjenjang untuk setiap masalah yang muncul sehingga terbentuk *first level support*, *second level support* dan *third level support*.

4. **Struktur organisasi**
   Pada area ini, tim Teknologi Informasi menerapkan struktur organisasi *agile*. Dengan struktur ini proses manajemen proyek (poin 2) menjadi lebih efektif. Struktur organisasi dibentuk berdasarkan "*line of business*", sehingga proses integrasi untuk bisnis dan *support* dapat terjadi dan berkesinambungan.

5. **Solusi nasabah**
   Pada area ini, pendekatan setiap proyek yang dikerjakan akan memposisikan untuk kegunaan, kemudahan, kenyamanan dan keamanan nasabah ketika bertransaksi dengan Bank. Area ini sangat terkait dengan keempat area diatas, sehingga keberhasilan dari area ini sangat bergantung pada keempat area diatas.

CoBiT, which is the "Best Practice" in information technology essentially implements four domains, namely: Planning Organization, Delivery Service, Acquisition, Implementation and Monitoring System. Based on the four domains, the information technology team split the IT Roadmap into five areas, which are:

1. **Career path**
   This area explains and elaborates the career path of every Information Technology staff so the responsibility and openness among employees in the Information Technology team become clear and measurable.

2. **Management of projects and deliverables**
   This area describes the technology strategy in relation to the handling of the projects demanded by the business team and other supporting teams in order to provide added value for the company as a whole. As for the project management process, the information technology team combines CoBiT with the "Best Practice" in project management, commonly known as PmBoK. Each stage of the project can be monitored and measured, so that the calculation of "time to market" of a project or product related to the project which was developed by IT Team becomes more scalable and able to mitigate the existing risks.

3. **Monitoring**
   In this area, the Information Technology team develops an approach of the "Monitoring System" domain in which each stage and working units within the Information Technology team are measured for their productivity and efficiency. In addition, the Information Technology team also implements a tiering escalation process for any issue that arises to form the first level, second level and third-level support.

4. **The organizational structure**
   In this area, the Information Technology team implements agile organizational structure. This structure enables more effective project management process (point 2). The organizational structure is formed according to the "line of business", so that the integration process for business and support function will be built and sustainable.

5. **Customer solutions**
   In this area, the purpose of each project approach is to give benefit, simple, convenience, comfort and safety of customers when doing transactions with the Bank. This area is closely related to the four above areas, and therefore the success of this area is very dependent to those other areas.

Setiap tahunnya tim Teknologi Informasi melakukan kajian dari kelima area tersebut untuk memastikan semua area tersebut *valid* dan bersinergi satu sama lainnya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

## Investasi IT

Biaya IT yang terdiri dari biaya proyek dan operasional IT sebesar Rp 240 miliar pada tahun 2015 .

## IT *Governance*

Di bidang IT *Governance*, Bank terus mengembangkan proses tata kelola IT yang efektif karena hal ini merupakan salah satu pilar utama dalam GCG, dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Tata kelola IT yang diadopsi oleh Bank OCBC NISP mengacu pada standar internasional yaitu CoBIT dan ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*) yang diterjemahkan dalam Bank OCBC NISP *Pyramid Strategic Plan Model*. Ada 4 area utama dalam Bank OCBC NISP *Pyramid Strategic Plan Model* yaitu :

1. Perencanaan dan organisasi
2. Penyelarasan dan penerapan
3. Penyampaian dan unsur pendukung
4. Pengawasan

Seluruh area tersebut menjadi fokus pengelolaan IT *Governance* dalam rangka mendukung visi misi serta mendukung kebutuhan bisnis bank.

Salah satu upaya untuk mendukung dan memastikan tata kelola IT dijalankan secara baik adalah dengan melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap prosedur kerja sehingga dapat dipastikan seluruh proses kerja terukur dan termonitor dengan baik. Beberapa penyempurnaan terhadap prosedur kerja yang dilakukan di tahun 2015 diantaranya :

- Penyempurnaan kerangka kerja Teknologi Informasi sebagai landasan utama seluruh proses Teknologi Informasi yang dijalankan bank.
- Penyempurnaan kebijakan pengembangan dan operasional sistem informasi.
- Pembaruan kebijakan terkait *System Development Life Cycle* (SDLC), *Vendor Management* Terkait IT, *Enterprise Datawarehouse*, Pengelolaan *Deployment* dan *decomission*.

Every year, the Information Technology team conducts a study on the above five areas to ensure that all are valid and in synergy with each other so that they may provide added values to the company.

## IT Investment

The cost IT during 2015 primarily covered the project cost and operational cost of totalled Rp 240 billion.

## IT Governance

In the field of IT Governance, the Bank continues to develop the effective process of IT governance as one of GCG main pillars, with reference to Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007 on the Application of Risk Management in the Use of Technology information by Commercial Banks.

Bank OCBC NISP adopted international standard IT governance namely CoBiT and ITIL (Information Technology Infrastructure Library) which are translated into OCBC NISP's Pyramid Strategic Plan Model. There are four main areas in the OCBC NISP Pyramid Strategic Plan Model, namely:

1. Planning and organization
2. Alignment and implementation
3. Deliverance and supporting elements
4. Monitoring

All those areas have become the focus of the IT Governance in order to support the Bank's vision, mission, and business needs.

Working process evaluation and improvement were conducted to support and ensure that IT governance was well implemented and all working process are measured and monitored. Several improvements to the working procedures which were carried out in 2015 included:

- Improvement on the IT framework as the main foundation of all information technology process at the Bank.
- Improvement on the policy development and information systems operational.
- Updates policies which are related to the System Development Life Cycle (SDLC), IT-related Vendor Management, Enterprise Datawarehouse, Management of Deployment and decomission.

## Pengembangan Sumber Daya Manusia

Infrastruktur dan sistem yang memadai untuk teknologi perbankan tidak akan berjalan optimal tanpa adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya. Sehingga Bank OCBC NISP terus menerus melakukan berbagai upaya pengembangan SDM di bidang IT seperti :

- Peningkatan kemampuan karyawan melalui berbagai *training hard skill, soft skill* dan Program Sertifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan.
- Pelaksanaan pola rekrutmen melalui IT *Banking Academy* memasuki *batch* ketiga dengan tujuan mempersiapkan calon karyawan dengan kemampuan dan akselerasi kemampuan yang lebih baik dibandingkan rekrutmen regular.
- Pelaksanaan rotasi karyawan sesuai dengan *Carrer Path* dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja karyawan.

## Rencana ke depan

Rencana pengembangan IT yang akan dijalankan senantiasa diselaraskan dengan fokus dan kebutuhan bisnis bank melalui berbagai cara, diantaranya:

a. Penyelarasan strategi IT dengan strategi bisnis dengan memastikan Arsitektur IT yang sudah dibuat dapat dijalankan sehingga akhirnya Bank dapat memiliki *Enterprise Architecture* yang komprehensif. Hal ini akan dicapai melalui pengembangan *project Integrated Customer Portfolio, Central Liabilities System, Workflow & Imaging* dan *OneBC*.
b. Meningkatkan produktivitas dengan melakukan *monitoring* terhadap proses kerja IT lebih baik lagi, menjalankan konsep LOB dalam pengembangan sistem serta menerapkan *agile methodology* agar proses kerja dapat lebih fleksibel dengan perubahan bisnis.
c. Pengembangan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sejalan dengan strategi *branchless banking*.
d. Melakukan efisiensi biaya melalui strategi "*direct acess to decision maker*" serta "*customer reference*".

## Human Resource Development

Adequate infrastructure and systems for banking technology will not run optimally without competent human resources. Therefore, Bank OCBC NISP continues to make various efforts to develop human resources in the field of IT, including:

- Improving the employees ability through various sustainable trainings on Hard Skill, Soft Skill and Certification Program.
- Implementing recruitment patterns through the IT Banking Academy which entered the third batch to prepare future employees with the ability and accelerated capabilities which are better than regular recruitment.
- Conducting employee rotation in accordance with the Career Path to optimize employees performance.

## Moving forward

IT development plans which will be carried out are constantly aligned with the Bank's business needs and focus through various activities, including:

a. Alignment between IT and business strategy by ensuring that the established IT architecture can be executed thus Bank can finally have a comprehensive Enterprise Architecture. This will be achieved through the development of Integrated Customer Portfolio, Central Liabilities System, Workflow & Imaging and OneBC projects.
b. Increasing the productivity by monitoring the IT work processes, run the LOB concept in the system development and implement agile methodology so that the working process can be more flexible to business changes.
c. Developing of Internet Banking and Mobile Banking which is in line with the branchless banking strategy.
d. Ensuring cost efficiency through "direct acess to the decision maker" and "customer reference" strategies.

# Tinjauan Keuangan
## Financial Review

### GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015

Keadaan perekonomian global yang dibayangi ketidakpastian turut mempengaruhi kinerja perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2015 tumbuh sebesar 4,8% y-o-y, atau lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 5,0% y-o-y. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diakibatkan oleh melambatnya seluruh komponen sumber pertumbuhan yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran serta menurunnya kinerja ekspor nasional akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global.

Permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga yang masih menjadi penggerak utama pertumbuhan mengalami pertumbuhan terbatas sekitar 5,0% y-o-y seiring menurunnya daya beli masyarakat yang diakibatkan antara lain karena tekanan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah. Disamping itu pelemahan ekonomi nasional juga berdampak pada merosotnya kinerja ekspor nasional yang pertumbuhannya menunjukkan minus 2%, namun dampak dari berbagai paket kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah mendorong laju investasi dalam negeri yang tercermin dari pertumbuhan investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto) yang mencapai 5,1% yoy pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 sebesar 4,1% yoy.

### THE INDONESIAN MACRO ECONOMIC OVERVIEW IN 2015

The global economic conditions, which is overshadowed with uncertainties, affected the economic performance of developing countries, including Indonesia. In 2015, the Indonesian economy grew 4.8% y-o-y, or declining from 5.0% growth y-o-y recorded in 2014. The lower economic growth in 2015 was primarily triggered by the slowdown of all components, such as household consumption, government consumption which was in line with budget efficiency programs and decreased in national export due to decline in demand and price of global commodities.

Domestic demand arising mostly from household consumption remained as one of the key growth drivers, though growth was limited at approximately 5.0% y-o-y in line with the erosion of purchasing power due to the pressure of the exchange rate of Rupiah against foreign currencies. Besides a weakening national economy has affected the national export growth which shown at minus 2%, however the impact of various policy packages issued by Government has encouraged domestic investment rate which was reflected in the growth of physical investment (Gross fixed capital Formation) which reached 5.1% yoy in 2015 compared to 4.1% yoy in 2014.

| Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha | 2015 | 2014 | Source of Growth of GDP by Business Categories |
|---|---|---|---|
| Industri Pengolahan | 0.9% | 1.0% | Manufacturing |
| Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 0.5% | 0.8% | Trading, Hotel, and Restaurant |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 0.7% | 0.7% | Transportation and Communication |
| Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 0.6% | 0.5% | Finance, Real Estate, and Business Services |
| Lainnya | 2.1% | 2.0% | Others |
| Total | 4.8% | 5.0% | Total |

Sumber: Badan Pusat Statistik | Statistik Source: Statistic Indonesia

Dari sisi eksternal, tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2015 menurun, seiring penurunan defisit transaksi berjalan yang mencapai 2,0% dibandingkan defisit pada tahun 2014 sebesar 3,0% dari PDB. Perbaikan kinerja transaksi berjalan tersebut

From the external side, pressures on Indonesia's balance of payments decreased in 2015, in line with the decline of the current account deficit of 2.0% as against a deficit of 3.0% of the GDP in 2014. The improvement in the current account deficit was mainly attributed to

terutama dipengaruhi oleh menurunnya impor akibat melemahnya permintaan domestik sebagai dampak dari moderasi pertumbuhan ekonomi. Kinerja tersebut juga didorong kinerja transaksi modal dan finansial (TMF) yang mencatatkan surplus yang meningkat, terutama ditopang oleh peningkatan investasi portofolio pada obligasi Pemerintah, termasuk penerbitan Global Bond, dan investasi lainnya.

Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015 mencapai USD 150,3 miliar atau turun sebesar 14,6% y-o-y dibanding tahun 2014. Nilai impor kumulatif 2015 juga mengalami penurunan sebesar 19,9% y-o-y mencapai USD 142,7 miliar. Sementara itu, jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2015 turun sebesar USD 6,0 miliar menjadi sebesar USD 105,9 miliar atau setara dengan 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan dengan akhir Desember 2014 mencapai US$ 111,9 miliar atau setara dengan 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, yang mana berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan 2015 tercatat surplus 7,6 miliar dolar AS, membaik dari defisit neraca perdagangan 2014 sebesar 1,9 miliar dolar AS. Perbaikan neraca perdagangan 2015 tersebut didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Perbaikan neraca perdagangan tersebut semakin mendukung perbaikan kinerja transaksi berjalan Indonesia yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan berada pada level yang lebih sehat.

Membaiknya kinerja NPI dan neraca perdagangan dibandingkan tahun sebelumnya, tidak serta merta memberikan dukungan kepada nilai tukar Rupiah pada tahun 2015. Nilai tukar Rupiah di tahun 2015 mengalami depresiasi terhadap dolar AS. Depresiasi Rupiah terhadap dolar AS dikarenakan kuatnya apresiasi dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan rencana kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate*. Terhadap dolar AS, Rupiah secara *point-to-point* melemah 11,3% y-o-y selama tahun 2015 ke *level* Rp 13.785 per dolar AS.

the decline in import due to weaker domestic demand as a result of moderation of the economic growth. The performance was also supported by the performance of capital and financial transactions (TMF) which recorded an increasing surplus, mainly sustained by an increase in portfolio investment in Government Bonds, including the issuance of Global Bonds, and other investments.

In terms of the trade balance, the cumulative value of Indonesian exports in 2015 reached USD 150.3 billion, going down by 14.6% y-o-y over 2014. Cumulative value of imports in 2015 also decreased by 19.9% y-o-y to USD 142.7 billion. Meanwhile, the amount of foreign exchange reserves at the end of 2015 decreased by USD 6.0 billion to USD 105.9 billion, or equivalent to 7.4 months of imports and government foreign debt repayment in comparison to USD 111.9 billion recorded at end of December 2014, which was equivalent to 6.5 months of imports and government foreign debt payments, which was above the international adequacy standard of 3 months of import.

With these developments, the overall trade balance recorded a surplus of 7.6 billion US Dollars in 2015, increased from the deficit of the trade balance of 1.9 billion US Dollars in 2014. The trade balance improvement in 2015 was driven by the rise in the surplus of trade balance for non-oil and gas and the decrease of oil and gas trade balance deficit. The trade balance improvement has supported the performance of Indonesia current transaction to be better than the previous year and at a healthier level.

The improving performance of Indonesia's balance of payment and and the trade balance compared to the previous year, does not necessarily provide support to the Rupiah's exchange rate in 2015. In 2015, Rupiah's exchange rate was depreciated against US dollar. The depreciation of Rupiah against US was caused by the strong appreciation of US dollar against almost all main currencies along with the released data of US economy recovery and the plan of increase in Fed Fund Rate interest rate. Rupiah point-to-point depreciated against US dollar by 11.3% y-o-y during 2015 to level of Rp 13,785 per US dollar.

Selama tahun 2015, inflasi mencapai 3,35%, atau lebih rendah dari tingkat inflasi tahun 2014 sebesar 8,36%. Tingkat inflasi ini berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% ±1%. Rendahnya inflasi tahun 2015 terutama dikarenakan kebijakan pengendalian inflasi yang didukung oleh reformasi subsidi berupa penyesuaian harga BBM dan LPG 12 kg, serta penyesuaian tarif listrik, di tengah menurunnya harga minyak dan gas global.

During 2015, the inflation reached 3.35%, or lower than the inflation in 2014 which reached 8.36%. The inflation rate was within the range of inflation target of Bank Indonesia in 2015 that was defined at 4% ± 1%. Low inflation in 2015 was mainly due to inflation control policies, which was supported by the reform of subsidies in the form of price adjustments of fuel price and 12 kg LPG, as well as adjustment of electricity rates, amid declining global oil and gas prices.

Atas dasar pertimbangan tingkat inflasi pada akhir tahun, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI *Rate* sebesar 25 basis *point* dari posisi akhir tahun 2015 sebesar 7,50% menjadi 7,25% pada pertengahan bulan Januari 2016. Keputusan ini sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia bahwa ruang pelonggaran kebijakan moneter semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas makro ekonomi, serta mempertimbangkan pula dengan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global pasca kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR). Di sisi lain, penurunan BI *Rate* dapat mendorong penurunan suku bunga perbankan yang mendorong penurunan secara bertahap atas suku bunga simpanan dan kredit.

In response to inflation at the end of year, Bank Indonesia decided to decrease its benchmark rate by 25 basis points from the position at the year end 2015 position of 7.50% to 7.25% in mid-January 2016. The decision was in line with Bank Indonesia's statement that the easing of monetary policy is increasingly open with the maintained macroeconomic stability, as well as considering the ease of the global financial market uncertainty after the increase of Fed Funds Rate (FFR). On the other hand, a decrease in the BI Rate can encourage a decrease in banking interest rates that drive the decline gradually over interest rates on deposits and loans.

Kinerja yang lebih baik pada tahun 2015 ini mendapat apresiasi dari pemeringkat internasional. Pada tahun 2015, Indonesia memperoleh kepastian bahwa lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings dan Moody's, memberikan *rating* "*investment grade*" dengan *rating* masing-masing BBB minus dengan prospek stabil dan Baa3 dengan prospek stabil. Sedangkan S&P pada tahun 2015 menaikan prospek dari stabil menjadi positif sehingga *rating* yang didapat adalah BB+ dengan prospek positif.

The better performance in 2015 received appreciation from international rating. In 2015, Indonesia gained assurance from the international rating agencies Fitch Ratings and Moody's, which gave an "investment grade" rating of BBB- with stable prospects and Baa3 with stable prospects, respectively. While S&P in 2015 has increased the prospects from stable to positive, so the rating became BB+ with positive prospects.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami penurunan sekitar 12,1% mencapai level 4.593 pada akhir tahun 2015 dari 5.226 pada tahun sebelumnya. Kapitalisasi pasar saham menurun sebesar 6,8% mencapai Rp 4.873 triliun pada akhir tahun 2015 dibanding Rp 5.228 triliun, hal ini diikuti oleh penurunan jumlah emiten baru dari sebelumnya sebanyak 23 emiten baru dan 1 emiten *relisting* pada tahun 2014 menjadi 16 emiten baru dan 2 emiten *relisting*. Meski demikian, secara jangka panjang dan diantara bursa dunia, pertumbuhan IHSG dalam enam tahun terakhir (2009 hingga Desember 2015) masih positif dengan membukukan pertumbuhan *return* akumulatif sebesar 79,8% atau tercatat berada di urutan kedua setelah Bursa Filipina. Kinerja pasar obligasi tahun 2015 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, total *return* pasar obligasi Indonesia mencapai 4,2%, dari *level* 175,9 pada tahun 2014 menjadi 183,3 pada tahun 2015.

The Jakarta Composite Index (JCI) recorded a decline of around 12.1% to the level of 4,593 at the end of 2015 from 5,226 in the previous year. The stock market capitalization declined by 6.8% reaching Rp 4,873 trillion at the end of 2015 compared to Rp 5,228 trillion in 2014, this was followed by a decrease in the number of new listed companies from 23 listed companies and 1 relisting company in 2014 to 16 listed companies and 2 relisting companies. However, in the long term and among the worldwide stock exchanges, the growth of the JCI in the last six years (2009 to December 2015) still positively recorded an accumulative return of 79.8% or the second place after the Philippine's stock exchange. The bonds market in 2015 managed to gain a favorable performance as compared to the previous year, the total return of Indonesia's bond market reached 4.2% from level from 175.9 in 2014 to 183.3 in 2015.

Peringkat Indonesia pada Forum Ekonomi Dunia dalam *The Global Competitiveness Report* (GCR) 2015-2016 sedikit menurun, mencapai peringkat ke-37 dari 140 negara yang disurvei dibanding tahun sebelumnya di peringkat ke 34 dari 144 negara. Walau mengalami penurunan, peringkat tersebut sekaligus memberikan pengakuan atas stabilitas ekonomi Indonesia dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang tetap baik dalam jangka menengah dan panjang.

Moreover, Indonesia's position in the World Economic Forum of The Global Competitiveness Report (GCR) 2015-2016 slightly decreased, reaching the 37th position from 140 countries being surveyed, in comparison to the previous year's result of occupying the 34th place from a total of 144 countries. Despite the decline in position, it showed recognition to the Indonesia's economic stability with good economic prospects over the medium and long-term.

**Indikator Perekonomian Indonesia**
**Indonesia Economic Indicators**

| Keterangan | Satuan Unit | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Description |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Nasional \| Domestic Revenues | | | | | | | |
| PDB Riil | % y-o-y | 6.5 | 6.2 | 5.8 | 5.0 | 4.8 | GDP-actual |
| Konsumsi Swasta Riil | % y-o-y | 4.6 | 5.3 | 5.3 | 5.1 | 4.9 | Private Sector Spending – Actual |
| Konsumsi Pemerintah riil | % y-o-y | 3.2 | 1.3 | 4.9 | 2.0 | 5.4 | Government Spending – Actual |
| Investasi riil | % y-o-y | 8.8 | 9.8 | 4.7 | 4.1 | 5.1 | Invesment – actual |
| Ekspor riil | % y-o-y | 13.6 | 2.0 | 5.3 | 1.0 | -2.0 | Export – actual |
| Impor riil | % y-o-y | 13.3 | 6.7 | 1.2 | 2.2 | -5.8 | Import – actual |
| PDB Nominal | Rp triliun<br>Rp trillion | 7,427 | 8,242 | 9,546 | 10,566 | 11,541 | GDP-nominal |
| PDB per kapita | Rp juta<br>Rp million | 30.8 | 33.3 | 38.4 | 41.9 | 45.2 | GDP-per capita |
| PDB per kapita | USD | 3,543 | 3,563 | 3,667 | 3,531 | 3,377 | GDP-per capita |
| Tingkat Pengangguran | % | 6.8 | 6.1 | 6.3 | 5.9 | 6.2 | Unemployment level |
| Sektor Eksternal \| External Sectors | | | | | | | |
| Ekspor | USD miliar<br>USD billion | 201.5 | 190.0 | 182.6 | 176.3 | 150.3 | Exports |
| Ekspor | % y-o-y | 27.5 | -5.7 | -3.9 | -3.4 | -14.6 | Exports |
| Impor | USD miliar<br>USD billion | 166.1 | 191.7 | 186.6 | 178.2 | 142.7 | Imports |
| Impor | % y-o-y | 30.3 | 15.4 | -2.6 | -4.5 | -19.9 | Imports |
| Neraca Perdagangan | USD miliar<br>USD billion | 35.4 | -1.6 | -4.1 | -1.9 | 7.6 | Balance of Trade |
| Neraca Pembayaran | % dari PDB<br>% from GDP | 0.2 | -2.8 | -3.3 | -3.0 | -2.0 | Balance of Payment |
| Hutang Pemerintah | % dari PDB<br>% from GDP | 24.3 | 27.3 | 23.1 | 25.6 | 27.0 | Government Debt |
| Cadangan Devisa | USD miliar<br>USD billion | 110.1 | 112.8 | 99.4 | 111.9 | 105.9 | Foreign Reserves |
| Rp/USD (akhir periode) | Rp | 9,069 | 9,646 | 12,170 | 12,385 | 13,785 | Rp/USD (end of period) |
| Rp/USD (rata-rata) | Rp | 9,012 | 9,380 | 10,445 | 12,438 | 13,392 | Rp/USD (average) |
| Lainnya | | | | | | | Others |
| Inflasi IHK | % | 3.8 | 4.3 | 8.4 | 8.4 | 3.4 | Inflation |
| BI Rate (akhir tahun) | % | 6.0 | 5.75 | 7.50 | 7.75 | 7.50 | BI Rate (end of year) |
| Anggaran Pemerintah | % dari PDB<br>% from GDP | -2.1 | -1.6 | -1.8 | -2.4 | -2.6 | Government Budget |
| Indeks Harga Saham Gabungan | Akhir tahun<br>End of year | 3,822 | 4,317 | 4,274 | 5,226 | 4,873 | Jakarta Composite Index |
| Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang | | BBB- | BBB- | BBB- | BBB- | BBB- | Fitch Rating – Foreign Exchange Long Term |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia
Sources: Statistic Indonesia, Bank Indonesia and Indonesia Stock Exchange

## KONDISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

### Perkembangan Bisnis Bank Umum

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

## THE INDONESIAN BANKING INDUSTRY

### Developments in Business of Commercial Banks

In general, the banking system still remained stable, followed by relatively improved intermediary functions to support financing the economy.

| Keterangan | Satuan Unit | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Description |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aset | Rp triliun Rp trillion | 3,653 | 4,263 | 4,954 | 5,615 | 6,133 | Assets |
| Kredit yang Diberikan | Rp triliun Rp trillion | 2,200 | 2,708 | 3,293 | 3,674 | 4,058 | Loans |
| Dana Masyarakat | Rp triliun Rp trillion | 2,785 | 3,225 | 3,664 | 4,114 | 4,413 | Deposits |
| Ekuitas | Rp triliun Rp trillion | 438 | 525 | 623 | 722 | 811 | Equity |
| Pendapatan Bunga | Rp triliun Rp trillion | 364 | 391 | 458 | 568 | 647 | Interest Income |
| Beban Bunga | Rp triliun Rp trillion | 186 | 184 | 215 | 294 | 338 | Interest Expense |
| Pendapatan Bunga Bersih | Rp triliun Rp trillion | 179 | 208 | 243 | 274 | 308 | Net Interest Income |
| Pendapatan Non Bunga | Rp triliun Rp trillion | 126 | 126 | 140 | 148 | 211 | Non Interest Income |
| Pendapatan Operasional | Rp triliun Rp trillion | 490 | 517 | 598 | 716 | 858 | Operating Income |
| Beban Operasional termasuk Beban Bunga | Rp triliun Rp trillion | 401 | 402 | 466 | 573 | 724 | Operating Expense included Interest Expense |
| Laba Operasional | Rp triliun Rp trillion | 89 | 115 | 132 | 144 | 133 | Income from Operations |
| Laba Bersih | Rp triliun Rp trillion | 75 | 93 | 107 | 112 | 105 | Net Income |
| Marjin Bunga Bersih (NIM) | % | 5.9 | 5.5 | 4.9 | 4.2 | 5.4 | Net Interest Margin (NIM) |
| Rasio Kontribusi Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional | % | 25.7 | 24.3 | 23.4 | 20.7 | 24.6 | Other Operating Income to Operating Income |
| Rasio Pengembalian terhadap Aset (ROA) | % | 3.0 | 3.1 | 3.1 | 2.9 | 2.3 | Return on Asset (ROA) |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | % | 85.4 | 74.1 | 74.1 | 76.3 | 81.5 | Operating Expense to Operating Income |
| Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat | % | 78.8 | 83.6 | 89.7 | 89.4 | 92.1 | Loan to Deposit Ratio (LDR) |
| Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL) | % | 2.2 | 1.9 | 1.8 | 2.2 | 2.5 | Non Performing Loans (Gross NPL) |
| Tingkat Kecukupan Modal (CAR) | % | 16.1 | 17.4 | 18.1 | 19.6 | 21.4 | Capital Adequacy Ratio (CAR) |

Sumber: Bank Indonesia | Sources: Bank Indonesia

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) bank umum pada akhir tahun 2015 meningkat menjadi 92,1% dibandingkan 89,4% pada akhir tahun 2014, seiring pemberian kredit yang meningkat namun tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*).

The loan to deposit ratio (LDR) of commercial banks increased to 92.1% at the end of 2015 in comparison to 89.4% at the end of 2014, in line with loan disbursement which was accompanied by the prudent principle.

Penyaluran kredit naik sebesar 10,4% y-o-y menjadi Rp 4,058 triliun pada akhir tahun 2015 dari Rp 3.674

Loan disbursement increased by 10.4% y-o-y to Rp 4,058 trillion at the end of 2015 from Rp 3,674 trillion at the end

triliun pada akhir tahun 2014. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 47,2%, kemudian diikuti oleh kredit konsumsi 27,3% dan kredit investasi 25,5%.

Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loan*/NPL) walaupun meningkat menjadi sekitar 2,5% pada akhir tahun 2015, masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

of 2014. The banking industry recorded loan composition by usage mostly for purposes of working capital loan with 47.2%, followed by consumer loans with 27.3% and investment loans with 25.5%.

Although the Gross Non Performing Loan (NPL) increased to 2.5% in the end of 2015, it was still far below the maximum limit of 5%.

**Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan**
**Loan Gross Composition By Usage**

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

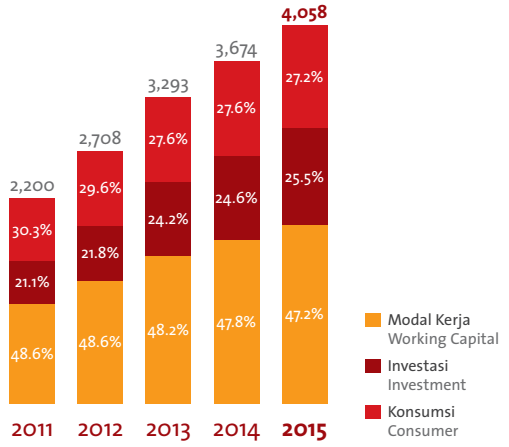


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Konsumsi Consumption | 1,106 | 1,014 | 92 | 9.1 |
| Investasi Investment | 1,036 | 903 | 133 | 14.7 |
| Modal Kerja Working Capital | 1,916 | 1,757 | 159 | 9.0 |
| **Total** | **4,058** | **3,674** | **384** | **10.4** |

Pertumbuhan kredit pada tahun 2015 didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit Rupiah. Sampai dengan Desember 2015, pertumbuhan kredit Rupiah sebesar 11,9% y-o-y melampaui pertumbuhan kredit dalam valuta asing sebesar 3,0% y-o-y.

Loan growth in 2015 was driven by strong growth in Rupiah currency loans. As of December 2015, growth of Rupiah currency loans reached 11.9% y-o-y, exceeding the growth in foreign currencies loans of 3.0% y-o-y.

**Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang**
**Loan Gross Composition By Currency**

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

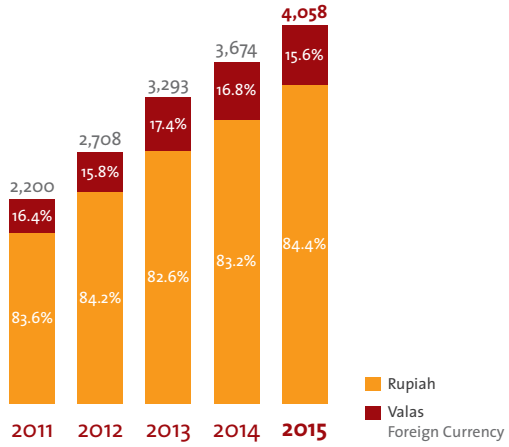


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Rupiah | 3,423 | 3,058 | 365 | 11.9 |
| Valas Foreign Currency | 635 | 616 | 19 | 3.0 |
| **Total** | **4,058** | **3,674** | **384** | **10.4** |

Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, sektor produktif memiliki pertumbuhan yang relatif merata pada tahun 2015.

Meanwhile, according to the sector, productive sector has a relatively equitable growth in 2015.

## Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
## Loan Gross Composition by Economic Setor

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

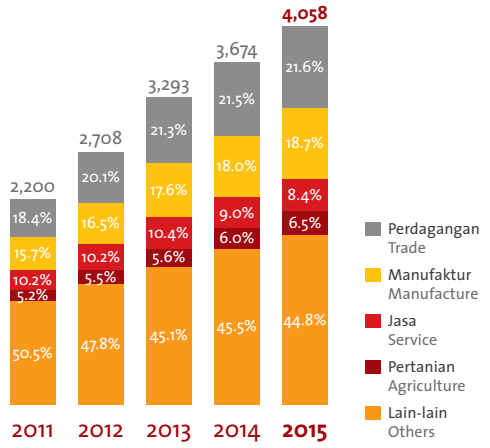


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Perdagangan \| Trade | 876 | 790 | 86 | 10.9 |
| Manufaktur Manufacture | 760 | 661 | 99 | 15.0 |
| Jasa \| Service | 342 | 332 | 10 | 3.1 |
| Pertanian Agriculture | 264 | 220 | 44 | 19.9 |
| Lain-lain \| Others | 1,816 | 1,671 | 145 | 8.7 |
| **Total** | **4,058** | **3,674** | **384** | **10.4** |

Di sisi lain, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai Rp 4.413 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 7,2% y-o-y dari Rp 4.114 triliun pada akhir tahun 2014. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 8,7% dan 11,0% pada tahun 2015. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Meanwhile, Third Party Deposits (DPK) at the end of 2015 reached Rp 4.413 trillion or increasing by 7.2% y-o-y from Rp 4,114 trillion at the end of 2014. The composition of low cost funds such as savings and current accounts grew 8.7% and 11.0% respectively in 2015. The increase in low cost funds serves as an indication of public confidence towards the economic outlook and the resilience of the Indonesian banking sector.

## Komposisi Dana Pihak Ketiga
## Third Party Deposits Composition

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

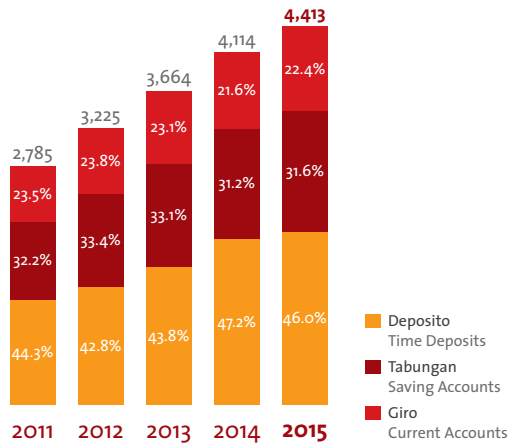


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Deposito Time Deposits | 2,030 | 1,940 | 90 | 4.6 |
| Tabungan Saving Accounts | 1,396 | 1,284 | 112 | 8.7 |
| Giro Current Accounts | 987 | 890 | 97 | 11.0 |
| **Total** | **4,413** | **4,114** | **299** | **7.2** |

Sementara itu, berdasarkan jenis mata uang, DPK dikontribusikan terutama oleh DPK denominasi Rupiah. Pada tahun 2015, DPK denominasi Rupiah telah bertambah sebesar Rp 231 triliun atau naik 6,7% y-o-y, sedangkan DPK denominasi valas mengalami kenaikan sebesar Rp 68 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% y-o-y.

Meanwhile, by type of currency, Rupiah-denominated deposits provided a major contribution to total third party deposits. As of 2015, Rupiah-denominated deposits increased by Rp 231 trillion, or up to 6.7% y-o-y, while deposits denominated in foreign currency grew by Rp 68 trillion, increased by 9.9% y-o-y.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga**
**Third Party Deposits Composition**

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

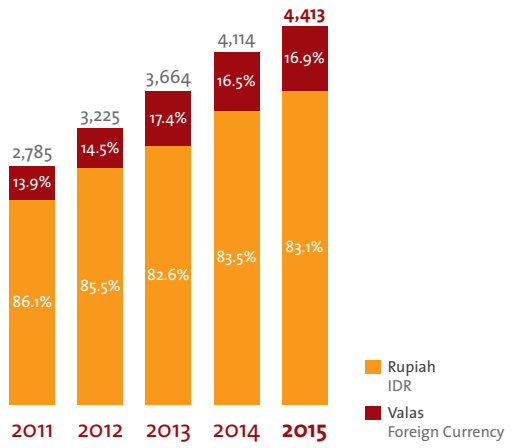


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Rupiah | 3,665 | 3,434 | 231 | 6.7 |
| Valas Foreign Currency | 748 | 680 | 68 | 9.9 |
| **Total** | **4,413** | **4,114** | **299** | **7.2** |

Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 105 triliun, menurun sebesar 6,6% dibandingkan Rp 112 triliun pada tahun 2014. Sampai dengan akhir tahun 2015 kinerja profitabilitas industri perbankan mengalami perlambatan namun masih menunjukkan optimisme, yang dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2015 yang mencapai Rp 308 triliun, atau naik sebesar 12,5% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 274 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih ini terutama didorong oleh pertumbuhan kredit yang mencapai 10,4% y-o-y.

Indonesia's banking industry recorded net income of Rp 105 trillion, declined by 6.6% compared to Rp 112 trillion in 2014. Up to the end of 2015, the profitability performance of banking industry experienced a slowdown but still showed optimism, which can be seen from the growth of net interest income throughout 2015 which reached Rp 308 trillion, or rose by 12.5% y-o-y, which went beyond the net interest income at the end of 2014 Rp 274 trillion. The high net interest income was primarily driven by loan growth which reached 10.4% y-o-y.

Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) perbankan membukukan kenaikan menjadi sebesar 5,4% pada tahun 2015 dari 4,2% pada tahun 2014, sejalan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih dan stabilnya BI *Rate* pada tahun 2015, serta inisiatif industri perbankan di dalam melakukan diversifikasi sumber pendanaan melihat persaingan dalam penghimpunan DPK yang semakin ketat.

Net Interest Margin (NIM) increased to 5.4% in 2015 from 4.2% in 2014, in line with the increase in net interest income and relatively maintained BI Rate in 2015, as well as initiatives in the banking industry to diversify funding sources due to tighter competition in acquiring third party deposits.

Pada tahun 2015, pendapatan non bunga dari perbankan meningkat sebesar 42,5% y-o-y. Laju kenaikan pendapatan non bunga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan bunga bersih mengakibatkan kontribusi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan operasional meningkat menjadi 24,6% dibandingkan 20,7% pada tahun 2014. Penurunan laba sebelum pajak sebesar 9,3% yang mendorong ROA turun menjadi 2,3% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 2,9%.

In 2015, industry-wide non-interest income increased by 42.5% y-o-y. The increase in non interest income was higher than the growth in total operating income resulted in a contribution of non interest income against total operating income which increased to 24.6% compared to 20.7% in 2014. The decrease in profit before tax of 9.3% has pushed industry ROA down to 2.3% at the end of 2015 from 2.9% at the end of 2014.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 21,4% pada akhir tahun 2015, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 19,6% atau berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

The banking industry stability continued to be well maintained as reflected by high capital adequacy ratio (CAR) of 21.4% at the end of 2015, or higher than 19.6% in 2014, in which both are far above the minimum requirement of 8%.

**Permodalan**
Capital

Rp Triliun, kecuali % | Rp Trillion, except %

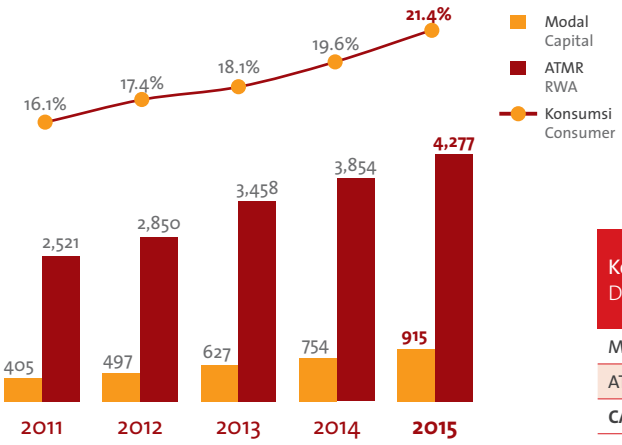


| Keterangan Description | 2015 | 2014 | YoY Jumlah Amount | YoY % |
|---|---|---|---|---|
| Modal \| Capital | 915 | 754 | 161 | 21.3 |
| ATMR \| RWA | 4,277 | 3,854 | 423 | 11.0 |
| **CAR** | **21.4%** | **19.6%** | | |

## TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2015 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun atau naik 12,7% dari Rp 1,3 triliun pada tahun 2014. Imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP masing-masing sebesar 1,7% dan 9,6% pada tahun 2015 dibandingkan 1,8% dan 9,7% pada tahun 2014.

Kenaikan total aset terutama didorong oleh pertumbuhan kredit bruto yang mencapai Rp 86 triliun atau tumbuh sebesar 25,6% dibanding tahun 2014. Pertumbuhan kredit diiringi dengan terjaganya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan kredit bermasalah bruto (*Gross NPL*) sebesar 1,3% dari total Kredit bruto. Tingkat NPL bruto ini relatif lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,5% pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan total aset juga didukung oleh pertumbuhan total dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp 87 triliun pada akhir tahun 2015 atau tumbuh sebesar 19,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 16 triliun dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) yang memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional tercatat sebesar 17,3% di akhir tahun 2015.

Di samping itu, Bank OCBC NISP sebagai salah satu bank swasta nasional yang sehat dan *prudent* berhasil mempertahankan peringkat lokal 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2015.

Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas lini produk dan layanan transaksi perbankan

## REVIEW OF BANK OCBC NISP'S OPERATIONAL PERFORMANCE

Bank OCBC NISP managed to increase its performance in 2015 by recording a net profit growth to Rp 1.5 trillion or an increase of 12.7% from Rp 1.3 trillion in 2014. Bank OCBC NISP achieved return on assets (ROA) and return on equity (ROE) of 1.7% and 9.6% respectively in 2015 as compared to 1.8% and 9.7% in 2014.

The increase in total assets was primarily driven by the growth of the gross loan which reached Rp 86 trillion or grew by 25.6% over 2014. The loan growth was accompanied by the maintained loan quality, as reflected by the Bank's gross non-performing loans (NPL) of 1.3% from total gross Loans. Gross NPL level was relatively lower than the industry average of 2.5% at the end of 2015. The growth of total assets was also supported by the growth of third-party deposits (DPK) which reached Rp 87 trillion at the end of 2015 or grew by 19.9% compared to the previous year. On the side of the capital, the total equity reached Rp 16 trillion and the Capital Adequacy Ratio (CAR) which includes the risk of credit, market and operational amounted to 17.3% at the end of 2015.

In addition, Bank OCBC NISP managed to strengthen its position as a sound and prudent national private bank by maintaining its 'AAA' local ratings from Fitch Ratings and Pefindo, becoming one of the banks with the highest credit ratings in Indonesia for 2015.

The financial performance is continuously followed by the Bank's efforts to consistently increase the position and capabilities of banking products and transaction

yang lengkap termasuk meningkatkan efektivitas jaringan 339 kantor, 759 ATM, 1.000 EDC, *e-Banking* termasuk *internet* dan *mobile banking*, *branding*, tata kelola perusahaan, sistem, teknologi dan perbaikan proses kerja secara berkesinambungan, guna mampu menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

services, including investment in a network of 339 offices, 759 ATMs, 1000 EDCs, e-Banking including internet and mobile banking services, branding, good corporate governance, system, technology and improvement of working processes, in order to build maximum and sustainable economic values for all stakeholders.

## KINERJA KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun atau meningkat sebesar 12,7% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 1,3 triliun dengan imbal hasil aset (ROA) Bank OCBC NISP di tahun 2015 sebesar 1,7% atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar 1,8%. Sedangkan untuk imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP sebesar 9,6% di tahun 2015, sedikit lebih rendah dibandingkan 9,7% pada tahun 2014. Kenaikan laba setelah pajak sebesar 12,7% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 9,8% di tahun 2015. Di sisi lain, rata-rata Modal Inti naik sebesar 15,5% atau lebih tinggi dari kenaikan laba bersih sebesar 12,7%, terutama karena adanya perubahan cara perhitungan Modal Inti di tahun 2015 dimana laba bersih tahun berjalan diperhitungkan 100% sebagai Modal Inti, sedangkan di tahun 2014 hanya diperhitungkan 50%. Hal ini menyebabkan ROE turun menjadi 9,6% pada tahun 2015 dibandingkan 9,7% pada tahun 2014.

## BANK OCBC NISP'S FINANCIAL PERFORMANCE

Bank OCBC NISP recorded net income of Rp 1.5 trillion, an increase of 12.7% compared to the amount of Rp 1.3 trillion in 2014, while Bank OCBC NISP's Return on Assets (ROA) for 2015 was 1.7%, or slightly lower compared with 1.8% in 2014. However, Return on Equity (ROE) in 2015 was 9.6% slidely lowered compared to 9.7% in 2014. The increase of net income by 12.7% was followed by the increase in equity by 9.8% in 2015. On the other side, the average of Core Capital (Tier 1) increased by 15.5% or higher than the increased of net income which reached 12.7%, mainly due to changes of Core Capital (Tier 1) calculation in 2015, whereas the current year net income was calculated 100% as Core Capital (Tier 1), while in 2014 it only reached 50%. This resulted on the decreased of ROE to 9.6% in 2015 compared to 9.7% in 2014.

### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank OCBC NISP merupakan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, efek-efek dan obligasi Pemerintah, giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan lain-lain, yang dijabarkan sebagai berikut:

### Interest Income

Bank OCBC NISP's interest income is derived from loans, marketable securities and government bonds, current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia and others described as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Aset<br>Assets | 2015 | | | 2014 | | | Δ% Pendapatan Bunga<br>Interest Income |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendapatan Bunga<br>Interest Income | Suku Bunga Rata-Rata<br>Average Interest Rate | | Pendapatan Bunga<br>Interest Income | Suku Bunga Rata-Rata<br>Average Interest Rate | | |
| | | Rupiah (%) | Mata Uang Asing (%)<br>Foreign Currency (%) | | Rupiah (%) | Mata Uang Asing (%)<br>Foreign Currency (%) | |
| Pinjaman yang diberikan<br>Loans | 7,561 | 12.06 | 5.24 | 6,443 | 11.66 | 5.09 | 17.4 |
| Efek-efek dan obligasi Pemerintah<br>Marketable securities and Government bonds | 1,121 | 7.43 | 3.14 | 1,132 | 7.22 | 3.02 | (1.0) |
| Derivatif \| Derivatives | 337 | - | - | 231 | - | - | 46.3 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia<br>Placement with other banks and Bank Indonesia | 197 | 7.58 | 0.20 | 97 | 6.78 | 0.15 | 102.9 |
| Lain-lain \| Others | 5 | - | - | 5 | - | - | (11.2) |
| **Total** | **9,221** | | | **7,908** | | | **16.6** |

Pendapatan bunga pada tahun 2015 sebesar Rp 9,2 triliun, meningkat sebesar Rp 1,3 triliun atau naik sebesar 16,6% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 7,9 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp 17,5 triliun atau 25,6% dibandingkan dengan tahun 2014.

Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah juga sedikit meningkat menjadi sebesar 12,1% pada tahun 2015 dibandingkan dengan 11,7% pada tahun 2014, demikian juga dengan suku bunga rata-rata Kredit Bruto dalam denominasi mata uang asing sedikit meningkat menjadi sebesar 5,2% pada tahun 2015 dari 5,1% pada tahun 2014.

The interest income in 2015 was Rp 9.2 trillion, increased by Rp 1.3 trillion or rose by 16.6% compared to Rp 7.9 trillion in 2014. The increase was mainly due to higher gross loans by Rp 17.5 trillion or 25.6% as compared to 2014.

The average interest rate of Rupiah denominated gross loans was slightly increased to 12.1% in 2015 compared to 11.7% in 2014, whereas the average interest rate for gross loans in foreign currency denomination also slightly increased to 5.2% in 2015 from 5.1% in 2014.

**Komposisi Pendapatan Bunga**
Interest Income Composition

**Rp Miliar, kecuali %** | Rp Billion, except %

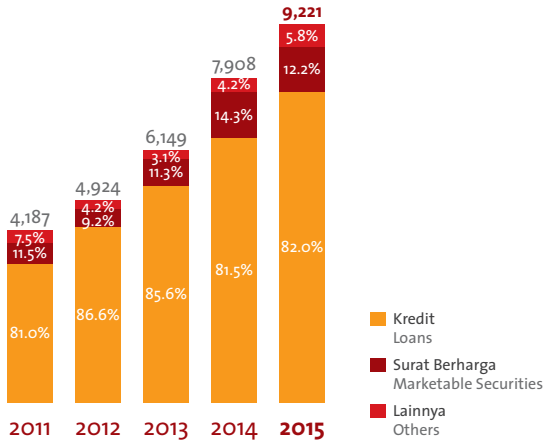


## Beban Bunga

Beban bunga Bank OCBC NISP berasal dari beban bunga giro, tabungan, deposito berjangka, efek-efek yang diterbitkan, obligasi subordinasi, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan lain-lain yang dijabarkan sebagai berikut:

Beban bunga pada tahun 2015 sebesar Rp 4,8 triliun, meningkat sebesar Rp 639 miliar atau 15,4% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 4,2 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan dan deposito berjangka.

Kenaikan beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 212 miliar atau 93,2%, dari sebesar Rp 228 miliar pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 440 miliar di tahun 2015. Peningkatan ini seiring dengan kenaikan jumlah efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 2,5 triliun atau 84,7% dibandingkan dengan tahun 2014, seiring dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3,0 triliun yang dikompensasi dengan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri B sebesar Rp 0,5 triliun.

## Interest Expenses

Bank OCBC NISP's interest expense is made up of interest expense arising from current accounts, savings accounts, time deposits, marketable securities issued, subordinated bonds, deposits from other banks, borrowings and others described as follows:

Interest expense in 2015 was Rp 4.8 trillion, increased by Rp 639 billion, or 15.4% compared to the interest expense in 2014 of the amount Rp 4.2 trillion. This increase was primarily caused by the increase in interest expense from marketable securities issued and time deposits.

The increase of interest expenses derived from marketable securities issued was Rp 212 billion or increased by 93.2%, from Rp 228 billion in 2014 to Rp 440 billion in 2015. The increase was in line with higher amount of marketable securities issued of Rp 2.5 trillion or 84.7% compared to 2014, following to issuance of Continuous Bonds I Phase II Year 2015 amounted Rp 3.0 trillion which was compensated by the repayment of Continuous Bonds I Phase I Year 2013 Series B of Rp 0.5 trillion.

Kenaikan beban bunga dari deposito berjangka sebesar Rp 293 miliar atau 9,1% dari sebesar Rp 3,2 triliun pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 3,5 triliun di tahun 2015, seiring dengan kenaikan jumlah deposito berjangka sebesar Rp 3,6 triliun atau 7,6% dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015, suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun dari 9,1% dan 2,5% pada tahun 2014 menjadi 8,7% dan 1,7% pada tahun 2015 yang didorong oleh upaya bank untuk menurunkan biaya dana.

The increase of interest expenses derived from time deposits was Rp 293 billion or rose 9.1%, from Rp 3.2 trillion in 2014 to Rp 3.5 trilion in 2015. The increase was in line with higher amount of time deposits of Rp 3.6 trillion or 7.6% compared to 2014. In 2015, the average interest of time deposits denominated Rupiahand foreign currency were decreased from 9.1% and 2.5% in 2014 to 8.7% and 1.7% in 2015 following to the Bank's effort to lowering cost of fund.

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| **Liabilitas** Liability | 2015 | | | 2014 | | | Δ% Beban Bunga Interest Expense |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Beban Bunga Interest Expense | Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate | | Beban Bunga Interest Expense | Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate | | |
| | | Rupiah (%) | Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%) | | Rupiah (%) | Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%) | |
| Deposito berjangka Time deposits | 3,532 | 8.67 | 1.68 | 3,238 | 9.07 | 2.53 | 9.1 |
| Tabungan \| Saving accounts | 266 | 2.65 | 0.35 | 242 | 2.68 | 0.20 | 9.5 |
| Giro \| Current accounts | 167 | 1.62 | 0.56 | 140 | 1.63 | 0.48 | 20.0 |
| Efek-efek yang diterbitkan Marketable securities issued | 440 | 8.59 | - | 228 | 7.42 | - | 93.2 |
| Obligasi subordinasi Subordinated bonds | 101 | 11.50 | - | 101 | 11.50 | - | (0.2) |
| Simpanan dari bank lain Deposits from other banks | 72 | 6.29 | 0.14 | 28 | 5.96 | 0.19 | 160.9 |
| Pinjaman yang diterima Borrowings | 49 | - | 1.47 | 41 | - | 1.13 | 21.5 |
| Lain-lain \| Others | 175 | - | - | 145 | - | - | 20.3 |
| **Total** | **4,802** | | | **4,163** | | | **15.4** |

Suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah turun menjadi sebesar 2,6% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 2,7%, sedangkan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah tetap sebesar 1,6% pada tahun 2015 dan 2014. Suku bunga rata-rata giro dan tabungan dalam denominasi mata uang asing sedikit meningkat masing-masing menjadi sebesar 0,6% dan 0,3% pada tahun 2015, dibandingkan dengan sebesar 0,5% dan 0,2% pada tahun 2014.

The average interest rate of saving accounts in Rupiah denomination dropped to 2.6% in 2015 compared to 2014 of 2.7%, while the average interest rate of current accounts in Rupiah denomination was stable at 1.6% in 2015 and 2014. The average interest rate of current accounts and saving accounts denominated in foreign currencies slightly increased to 0.6% and 0.3%, respectively in 2015 compared to 0.5% and 0.2% in 2014.

**Komposisi Beban Bunga**
Interest Expense Composition

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

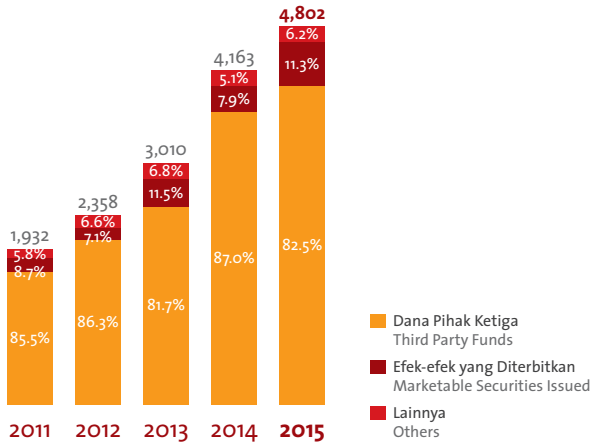


## Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 674 miliar atau 18,0% menjadi sebesar Rp 4,4 triliun pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 3,7 triliun terutama didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto. Kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2015 menjadi 83,8% dari sebesar 83,4% di tahun 2014.

Sedangkan rasio marjin bunga bersih tetap sebesar 4,1% pada tahun 2015 akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 17,2% yang diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 18,0%.

## Net Interest Income

Net interest income increased by Rp 674 billion or 18.0% to Rp 4.4 trillion in 2015 from Rp 3.7 trillion in 2014, mainly driven by the increase in interest income along with the growth in the gross Loans. The contribution of net interest income to total income in 2015 became 83.8% from 83.4% in 2014.

Meanwhile the net interest margin was stable at 4.1% in 2015 due to the increase in earning assets of 17.2% which was followed by the increase in net interest income of 18.0%.

**Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (NIM)**
Net Interest Income and Net Interest Margin (NIM)

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

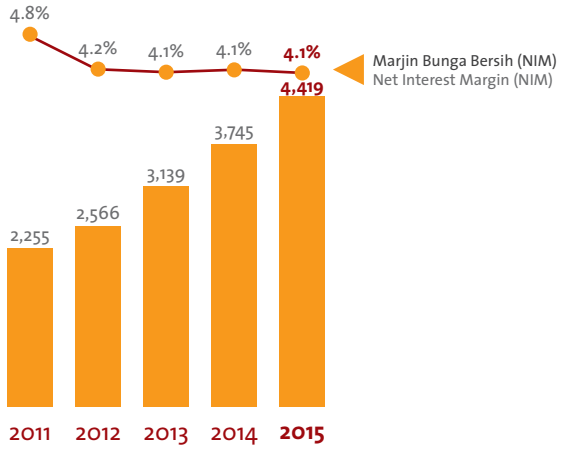

## Pendapatan Operasional Lainnya

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Pendapatan Operasional Lainnya | 2015 | 2014 | Δ % | Other Operating Income |
|---|---|---|---|---|
| Provisi dan komisi | 694 | 678 | 2.3 | Fees and Commissions |
| Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan | 82 | 152 | (46.2) | Gain from changes in fair value of Financial instruments and sale of financial instruments |
| Laba/(Rugi) Selisih kurs – bersih | 78 | (87) | 189.9 | Foreign exchange gain/(loss) (nett) |
| **Total** | **854** | **743** | **15.0** | **Total** |

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 mencapai Rp 854 miliar, meningkat sebesar Rp 111 miliar atau 15,0% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 743 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh laba selisih *kurs* – bersih yang tercatat sebesar Rp 78 miliar selama tahun 2015, sedangkan di tahun 2014, tercatat kerugian dari selisih *kurs* – bersih sebesar Rp 87 miliar. Di sisi lain terdapat penurunan keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan sebesar Rp 70 miliar.

Other operating income in 2015 amounted to Rp 854 billion, increased by Rp 111 billion or 15.0% compared to Rp 743 billion in 2014. This increase was primarily driven by foreign exchange gain – net recorded of Rp 78 billion in 2015, while in 2014 the foreign exchange loss – net was recorded at Rp 87 billion. On the other side, there was a decrease of gain from changes in fair value of financial instruments and sale of financial instruments of Rp 70 billion.

Tingginya pendapatan bunga bersih pada tahun 2015, mengakibatkan rasio pendapatan operasional lainnya terhadap total pendapatan mengalami penurunan dari sebesar 16,6% pada tahun 2014 menjadi sebesar 16,2% pada tahun 2015.

The higher of net interest income in 2015 has resulted the ratio of other operating income to total income decreased from 16.6% in 2014 to 16.2% in 2015.

**Pendapatan Operasional Lainnya**
**Other Operating Income**

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

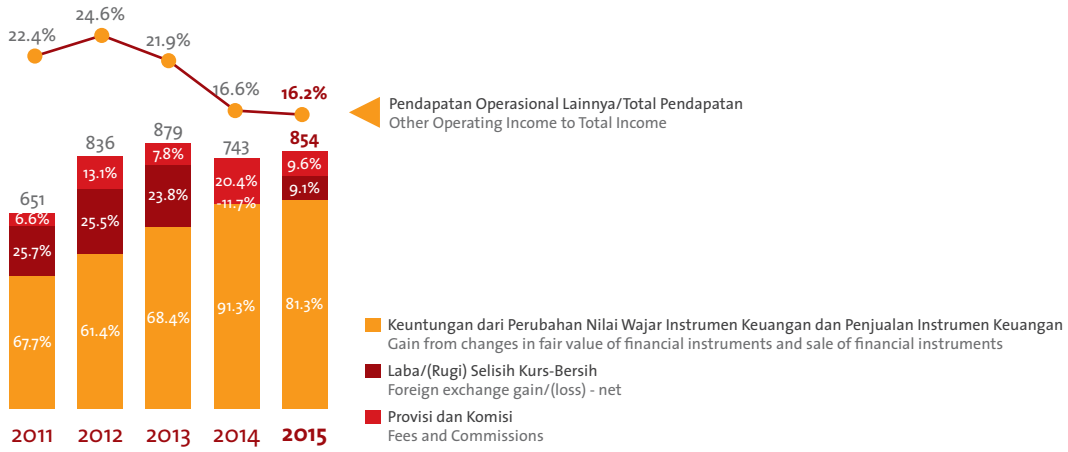


## Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank OCBC NISP berasal dari efek-efek, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, aset lain-lain - tagihan transaksi *letter of credit* dan pembentukan penyisihan lainnya yang dijabarkan sebagai berikut:

## Allowance for Impairment Losses on Financial and Other Assets

The Bank's allowance for impairment losses on financial and other assets derived from marketable securities, loans, acceptance receivables, other assets - letter of loan transactions receivables and other allowances, which are described as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya | 2015 | 2014 | Δ % | Allowance/(Reversal) for Impairment Losses on Financial Assets and Others |
|---|---|---|---|---|
| Efek-efek | (3) | 5 | (170.9) | Marketable securities |
| Pinjaman yang diberikan | 408 | 222 | 84.0 | Loans |
| Tagihan akseptasi | (5) | (10) | (55.0) | Acceptance receivable |
| Aset lain-lain - tagihan transaksi *Letter of Credit* | 54 | 6 | 773.1 | Other assets - Letter of Credit transaction receivables |
| Penyisihan lainnya | - | (2) | (79.6) | Allowance of possible losses – Others |
| **Total** | **454** | **221** | **105.3** | **Total** |

Beban cadangan kerugian atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 233 miliar atau 105,3% menjadi sebesar Rp 454 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 221 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan umum seiring dengan pertumbuhan kredit dan Jumlah kredit bermasalah (NPL) secara absolut naik sebesar Rp 202 miliar di tahun 2015.

Allowance for Impairment Losses on Financial and Other Assets in 2015 has increased by Rp 233 billion or 105.3% to Rp 454 billion compared to Rp 221 billion in 2014. The increase was driven mainly by general reserves in line with loan growth and non-performing loans (NPL) in absolute amount by Rp 202 billion in 2015

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Diluar beban cadangan kerugian penurunan nilai aset yang tidak produktif lainnya) | 2015 | 2014 | Δ % | Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Excluded Allowance for Impairment Losses-Others) |
|---|---|---|---|---|
| Kredit | 408 | 222 | 84.0 | Loan |
| Non Kredit | 47 | 1 | 4,381.5 | Non Loan |
| **Total** | **455** | **223** | **104.0** | **Total** |

## Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank OCBC NISP berasal dari beban gaji dan tunjangan, umum dan administrasi dan lain-lain yang dijabarkan sebagai berikut:

## Other Operating Expenses

Bank OCBC NISP's other operating expenses which derived from salaries and benefits, general and administrative expenses and other expenses described as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Beban Operasional Lainnya | 2015 | 2014 | Δ % | Other Operating Expenses |
|---|---|---|---|---|
| Gaji dan tunjangan | 1,706 | 1,469 | 16.1 | Salaries and benefits |
| Umum dan administrasi | 981 | 923 | 6.3 | General and administrative |
| Lain-lain | 131 | 98 | 33.9 | Others |
| **Total** | **2,818** | **2,490** | **13.2** | **Total** |

Beban operasional lainnya tahun 2015 sebesar Rp 2,8 triliun, meningkat sebesar Rp 328 miliar atau 13,2% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 2,5 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 237 miliar dan beban umum dan administrasi sebesar Rp 58 miliar.

Other operating expenses in 2015 amounted to Rp 2.8 trillion, increasing by Rp 328 billion or 13.2% compared to Rp 2.5 trillion in 2014, mainly due to increasing salaries and benefits of Rp 237 billion, as well as general and administrative expenses of Rp 58 billion.

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Beban Gaji dan Tunjangan | 2015 | 2014 | Δ % | Salaries and Benefit Expenses |
|---|---|---|---|---|
| Gaji dan tunjangan | 1,525 | 1,320 | 15.6 | Salaries and allowances |
| Pendidikan dan latihan | 87 | 63 | 38.6 | Education and training |
| Imbalan pasca kerja | 58 | 61 | (5.6) | Post employment benefits |
| Honorarium | 19 | 20 | (3.4) | Honorarium |
| Lain – lain | 17 | 5 | 235.4 | Others |
| **Total** | **1,706** | **1,469** | **16.1** | **Total** |

Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2015 sebesar Rp 205 miliar dan pendidikan dan latihan sebesar Rp 24 miliar.

During 2015, the increase in salaries and allowance was mainly contributed by the adjustment of salaries and allowance in the amount of Rp 205 billion and the education and training of Rp 24 billion.

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Beban Umum dan Administrasi | 2015 | 2014 | Δ % | General and Amdministrative Expenses |
|---|---|---|---|---|
| Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi | 232 | 203 | 14.3 | Repairs, maintenance and Transportation |
| Penyusutan aset tetap | 158 | 163 | (3.4) | Depreciation of fixed assets |
| Sewa | 111 | 102 | 8.8 | Rental |
| Asuransi | 88 | 78 | 11.8 | Insurance |
| Komunikasi | 87 | 80 | 8.5 | Communications |
| Listrik, air, telepon dan fax | 71 | 68 | 4.3 | Utilities |
| Promosi | 66 | 72 | (8.8) | Promotions |
| Keamanan dan outsourcing | 55 | 44 | 24.7 | Security and outsourcing |
| Alat-alat kantor | 18 | 18 | 4.6 | Office supplies |
| Ekspedisi | 7 | 8 | 0.4 | Courier charges |
| Penelitian dan pengembangan | 3 | 6 | (46.8) | Research and development |
| Lain-lain | 85 | 81 | 5.2 | Others |
| **Total** | **981** | **923** | **6.3** | **Total** |

Sedangkan untuk kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp 29 miliar, beban keamanan dan *outsourcing* sebesar Rp 11 miliar, beban asuransi dan beban sewa masing – masing sebesar Rp 10 miliar dan Rp 9 miliar, serta beban komunikasi sebesar Rp 7 miliar.

Meanwhile, the increase in general and administrative expenses was mainly contributed by higher expenses for repairs, maintenance and transportation in the amount of Rp 29 billion, Security and outsourcing expenses of Rp 11 billion, insurance expense and rental expenses of Rp 10 billion and Rp 9 billion, and also communication expenses of Rp 7 billion.

Rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost to Income Ratio*) tercatat sebesar 53,4% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 55,5%. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2015, pertumbuhan beban operasional lainnya yaitu sebesar 13,2%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 17,5% akibat peningkatan pendapatan bunga bersih.

Cost to income ratio was recorded at 53.4% in 2015 as compared to the level of 55.5% in 2014. This decrease was primarily due to the fact that in 2015, the growth of other operating expenses at 13.2% was still lower than the growth of total operating income of 17.5% as a result of the increase of net interest income.

**Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban terhadap Pendapatan**
Other Operating Expenses & Cost to Income Ratio

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

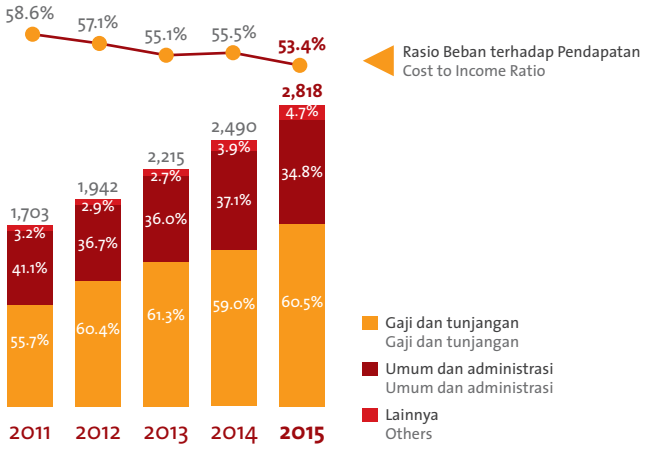


## Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional-Bersih

Pendapatan bukan operasional - bersih tercatat sebesar Rp 574 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan pendapatan bukan operasional - bersih sebesar Rp 4 juta pada tahun 2014, terutama didorong oleh keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp 1,1 miliar yang diimbangi oleh kerugian penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan beban lainnya masing-masing sebesar Rp 0,2 miliar dan Rp 0,3 miliar pada tahun 2015.

## Non Operational Income/(Expense) – Net

Non-operating income - net reached Rp 574 million in 2015, compared to non-operating income - net of Rp 4 million recorded in 2014, mainly attributed to a gain from sale of fixed assets of Rp 1.1 billion which was balanced by loss from sale of foreclosed collateral and other expenses respectively of Rp 0.2 billion and Rp 0.3 billion in 2015.

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih | 2015 | 2014 | Δ % | Non Operating Income/(Expenses) - Net |
|---|---|---|---|---|
| Keuntungan dari penjualan aset tetap | 1 | 2 | (24.7) | Gain from sale of fixed assets |
| Kerugian penjualan agunan yang diambil alih | - | (1) | (43.2) | Loss from sale foreclosed Collateral |
| Beban lainnya – bersih | - | (1) | (71.5) | Others expenses – net |
| **Total** | **1** | **-** | **-** | **Total** |

## Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mencapai Rp 2,0 triliun pada tahun 2015, naik sebesar Rp 225 miliar atau 12,6% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 1,8 triliun. Hal tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 18,0%, serta pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 15,0% yang diimbangi dengan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 13,2%. Kenaikan laba sebelum pajak sebesar 12,6% yang diikuti dengan kenaikan aset sebesar 16,8% di tahun 2015 mengakibatkan ROA berada pada 1,7% pada tahun 2015, dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar 1,8%.

## Income Before Tax

Income before tax reached Rp 2.0 trillion in 2015, increased by Rp 225 billion or 12.6% compared to 2014 income before tax of Rp 1.8 trillion. This was primarily due to a 18.0% increase in net interest income and other operating income which increased by 15.0%, which offset by the increase of other operating expenses by 13.2%. For 2015, the 12.6% growth in income before tax and 16.8% growth in assets resulted in ROA at 1.7% compared to 1.8% in 2014.

**Laba Sebelum Pajak Penghasilan**
Income Before Tax

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

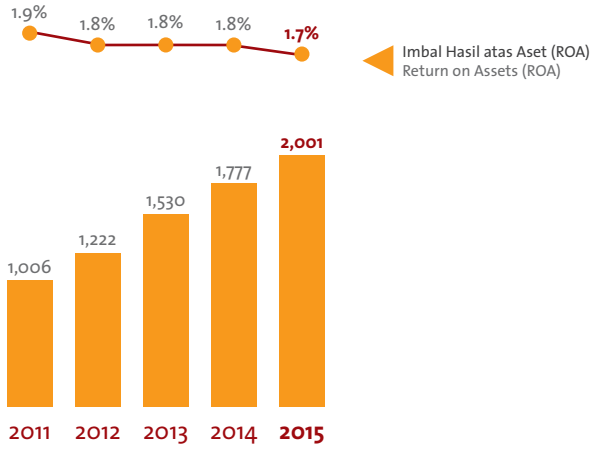


## Laba Bersih

Laba bersih Bank OCBC NISP tahun 2015 tercatat sebesar Rp 1,5 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp 169 miliar atau 12,7% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 1,3 triliun.

Kenaikan laba setelah pajak sebesar 12,7% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 9,8% di tahun 2015. Di sisi lain, rata-rata Modal Inti naik sebesar 15,5% atau lebih tinggi dari kenaikan laba bersih sebesar 12,7%, terutama karena adanya perubahan cara perhitungan modal inti di tahun 2015 dimana laba bersih tahun berjalan diperhitungkan 100% sebagai Modal Inti, sedangkan di tahun 2014 hanya diperhitungkan 50%. Hal ini menyebabkan ROE turun menjadi 9,6% pada tahun 2015 dibandingkan 9,7% pada tahun 2014.

## Net Income

In 2015, Bank OCBC NISP recorded net income of Rp 1.5 trillion, increased by Rp 169 billion or 12.7% as compared to Rp 1.3 trillion in 2014.

The increase of net income by 12.7% was followed by the increase in equity by 9.8% in 2015. On the other side, the average of Core Capital (Tier 1) increased by 15.5% or higher than the increase of net income by 12.7%, mainly due to changes of Core Capital (Tier 1) calculation in 2015, whereas the current year net income was calculated 100% as Core Capital (Tier 1), while in 2014 only 50%. This resulted on the decrease of ROE to 9.6% in 2015 compared to 9.7% in 2014.

**Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas**
Net Income & Return on Equity

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

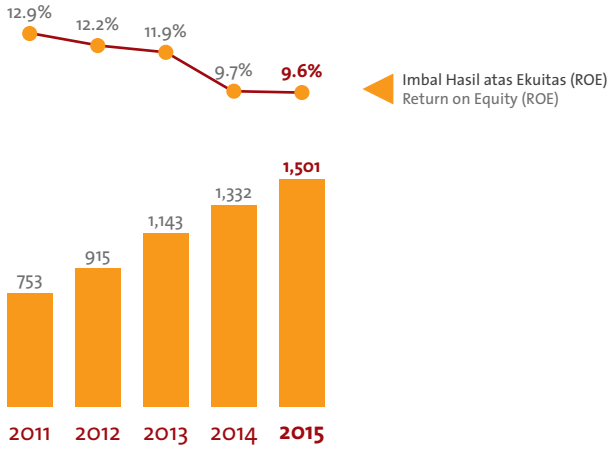


## Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan komprehensif Bank OCBC NISP terutama diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual yakni

## Comprehensive Income Statement

Bank OCBC NISP's comprehensive income mainly derived from its available for sale financial assets which consist

aset keuangan non derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai:

- Kredit yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

of non-derivative financial assets that are designated to be held for a certain period and will be sold in response to the Bank's liquidity needs or to changes in the interest rates, exchange rates, or those which are not classified as:

- Loans and receivables.
- Financial assets classified as Held- to-maturity.
- Financial assets calculated at fair value through the comprehensive profit/loss statements.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank OCBC NISP untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Comprehensive income statement at Bank OCBC NISP for the year ended on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | 2014 | Description |
|---|---|---|---|
| Laba Bersih | 1,501 | 1,332 | Net Income |
| (Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain: | | | Other Comprehensive (Expenses)/Income: |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | Items that will be reclassified subsequently to profit or loss |
| Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual | | | Avaiable for Sale Financial Assets |
| • (Kerugian)/Keuntungan untuk Tahun Berjalan | (41) | 135 | (Loss)/Gain for the Year • |
| • Perubahan nilai wajar yang di*transfer* ke laporan laba rugi | (24) | (30) | Fair value changes transferred to profit or loss • |
| Pajak penghasilan terkait | 16 | (26) | Related Income Tax |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | 21 | (9) | Remeasurements from post employment benefit obligation |
| Pajak penghasilan terkait | (5) | 2 | Related Income Tax |
| (Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak | (33) | 72 | Comprehensive Expenses for the Year, Net of Tax |
| **Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak** | **1,468** | **1,404** | **Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax** |

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP mencatatkan beban komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 33 miliar. Beban komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 41 miliar dan beban perubahan nilai wajar yang di*transfer* ke laporan laba rugi sebesar Rp 24 miliar yang diimbangi dengan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp 16 miliar serta dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu pendapatan dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 21 miliar yang diimbangi dengan beban pajak penghasilan terkait sebesar Rp 5 miliar.

In 2015, Bank OCBC NISP recorded other comprehensive expenses net of tax of Rp 33 billion, which was primarily generated by items that will be reclassified subsequently to profit or loss such as unrealized loss on financial assets available-for-sale in the amount of Rp 41 billion and expenses of fair value changes transferred to profit or loss in the amount Rp 24 billion, which was offset by related income tax benefit of Rp 16 billion also from items that will not be reclassified subsequently to profit or loss such as income from remeasurements from post employment benefit obligation of Rp 21 billion which was offset by related income tax expense of Rp 5 billion.

Pada tahun 2014, Bank OCBC NISP mencatatkan pendapatan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 72 miliar. Pendapatan komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual

In 2014, Bank OCBC NISP recorded other comprehensive income net of tax of Rp 72 billion, which was primarily generated by items that will be reclassified subsequently to profit or loss such as unrealized gain on financial assets available-for-sale in the amount of Rp 135 billion which was offset by expenses from fair value changes

sebesar Rp 135 miliar yang diimbangi dengan beban perubahan nilai wajar yang di*transfer* ke laporan laba rugi sebesar Rp 30 miliar dan beban pajak penghasilan terkait sebesar Rp 26 miliar serta dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu beban dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 9 miliar yang diimbangi dengan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp 2 miliar.

transferred to profit or loss in the amount Rp 30 billion, related income tax expense of Rp 26 billion also from items that will not be reclassified subsequently to profit or loss such as expense from remeasurements from post employment benefit obligation of Rp 9 billion which was offset by related income tax benefit of Rp 2 billion.

## POSISI KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp 120,5 triliun atau tumbuh sebesar 16,8% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 103,1 triliun. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar meningkat menjadi sebesar 2,0% dari 1,8% pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total kredit bruto sebesar 25,6% dari tahun 2014, yang mana didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19,9%. Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP juga melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendukung pemberian kredit, antara lain melalui efek-efek yang diterbitkan yang pada akhir tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp 5,4 triliun dibandingkan Rp 2,9 triliun pada tahun 2014.

## BANK OCBC NISP'S FINANCIAL POSITION

Bank OCBC NISP recorded total assets of Rp 120.5 trillion or increased by 16.8% from Rp 103.1 trillion in 2014. This achievement ultimately placed Bank OCBC NISP as the 8th largest national private bank in terms of total assets with an increasing market share to 2.0% from 1.8% in 2014. Total assets growth was mainly contributed by a 25.6% growth of total loans gross from the figure recorded in 2014, which was also supported by the growth of third-party deposits of 19.9%. In 2015, Bank OCBC NISP also diversified funding to support lending activities, among others, by issuing marketable securities with total value at the end of 2015 to Rp 5.4 trillion compared to Rp 2.9 trillion in 2014.

Bank OCBC NISP tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, yang mana ditunjukkan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sebesar 98,0% pada akhir tahun 2015 dibanding 93,6% di akhir tahun 2014.

Bank OCBC NISP optimally sustained its intermediary function as indicated by the comparative ratio between total loans and total third party deposits (DPK) or Loan to Deposit Ratio – LDR of 98.0% at the end of 2015 as against 93.6% at the end of 2014.

### Aset

Total aset Bank OCBC NISP terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek–bersih, Obligasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan–bersih, tagihan akseptasi–bersih, beban dibayar dimuka, aset tetap–nilai buku, aset lain-lain-bersih, pajak yang dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan. Rincian total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

### Assets

Bank OCBC NISP's total assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities-net, Government bonds, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans-net, acceptance receivables-net, prepayments, fixed assets-book value, other assets-net, prepaid tax and deferred tax assets. The following table provides details of the Company's total assets as of December 31, 2015 and 2014:

**(Dalam miliar Rupiah, kecuali %)** | (In billion Rupiah, except %)

| Aset | 2015 | | 2014 | | Assets |
|---|---|---|---|---|---|
| Kas | 938 | 0.8% | 989 | 1.0% | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801 | 6.5% | 6,816 | 6.6% | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 679 | 0.6% | 543 | 0.5% | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278 | 7.7% | 3,908 | 3.8% | Placement with other banks and Bank Indonesia |

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Aset | 2015 | | 2014 | | Assets |
|---|---|---|---|---|---|
| Efek-efek – bersih | 3,834 | 3.2% | 13,186 | 12.8% | Marketable securities – net |
| Obligasi Pemerintah | 8,165 | 6.8% | 4,837 | 4.7% | Government Bonds |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | - | 709 | 0.7% | Securities purchased under resale Agreements |
| Tagihan derivatif | 545 | 0.4% | 345 | 0.3% | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan – bersih | 84,041 | 69.8% | 66,934 | 64.9% | Loans – net |
| Tagihan akseptasi – bersih | 2,826 | 2.3% | 2,860 | 2.8% | Acceptance receivables – net |
| Beban dibayar dimuka | 388 | 0.3% | 371 | 0.4% | Prepayments |
| Aset tetap – nilai buku | 1,076 | 0.9% | 987 | 1.0% | Fixed assets - book value |
| Aset lain-lain – bersih | 666 | 0.5% | 466 | 0.4% | Other assets – net |
| Pajak yang dibayar dimuka | 73 | 0.1% | 45 | 0.0% | Prepaid tax |
| Aset pajak tangguhan | 170 | 0.1% | 115 | 0.1% | Deferred tax assets |
| **Total** | **120,480** | **100.0%** | **103,111** | **100.0%** | **Total** |

## Kredit

Total kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 85,9 triliun, meningkat sebesar 25,6% dibandingkan dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp 68,4 triliun. Peningkatan total kredit bruto diantaranya didorong oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

## Loan

As per December 31, 2015, total gross loans amounted to Rp 85.9 trillion, increased by 25.6% compared to Rp 68.4 trillion as of December 31, 2014. The increase in total gross loans was attributed to business development initiatives undertaken by Bank OCBC NISP and also continuous improvements of the Bank's internal processes.

Loans based on collectability as per December 31, 2015 and 2014 are as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | | 2014 | | Description |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Jumlah Pinjaman yang Diberikan** Total Loans | **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai** Allowance for Impairment Losses | Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses | |
| Lancar | 83,379 | 1,185 | 66,822 | 997 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 1,384 | 205 | 627 | 63 | Special mention |
| Kurang lancar | 382 | 127 | 237 | 103 | Substandard |
| Diragukan | 101 | 37 | 68 | 21 | Doubtful |
| Macet | 633 | 284 | 609 | 245 | Loss |
| Total | 85,879 | 1,838 | 68,363 | 1,429 | Total |

**Komposisi Penyaluran Kredit Bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing**
**Gross Loans composition in foreign currency and Rupiah**

Rp miliar, kecuali % | Rp billion, except %

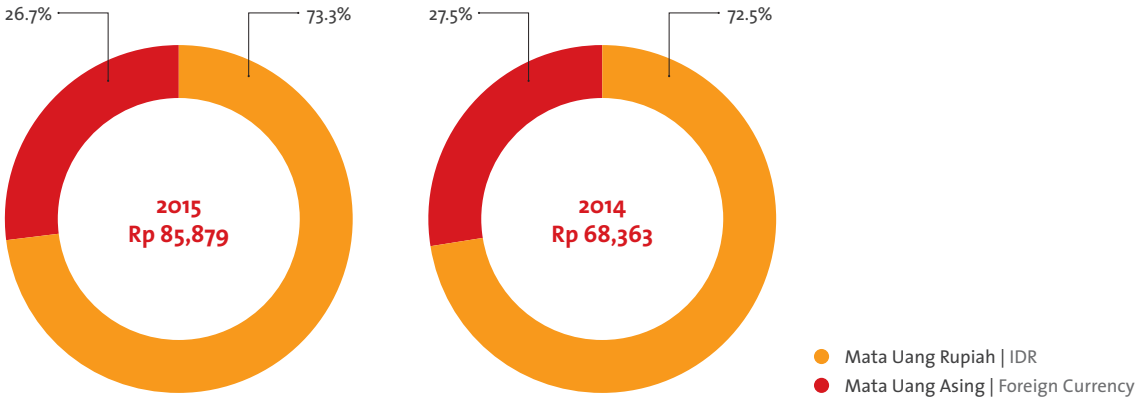


Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing mewakili 73,3% dan 26,7% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015. Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 62,9 triliun pada akhir tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 26,9% dibanding dengan tahun sebelumnya. Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 22,9 triliun pada akhir tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 22,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

At the end of 2015, the composition of total gross loans in Rupiah and foreign currency denominations was 73.3% and 27.7% respectively. The Rupiah denominated gross loans amounted Rp 62.9 trillion as of the end of 2015, increased by 26.9% from the position on December 31, 2014. Meanwhile, gross loans in foreign currency denomination had equivalent value of Rp 22.9 trillion at the end of 2015, rose by 22.2% from the value on December 31, 2014.

**Komposisi NPL dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing**
**NPL composition in foreign currency and Rupiah**

Rp miliar| Rp billion

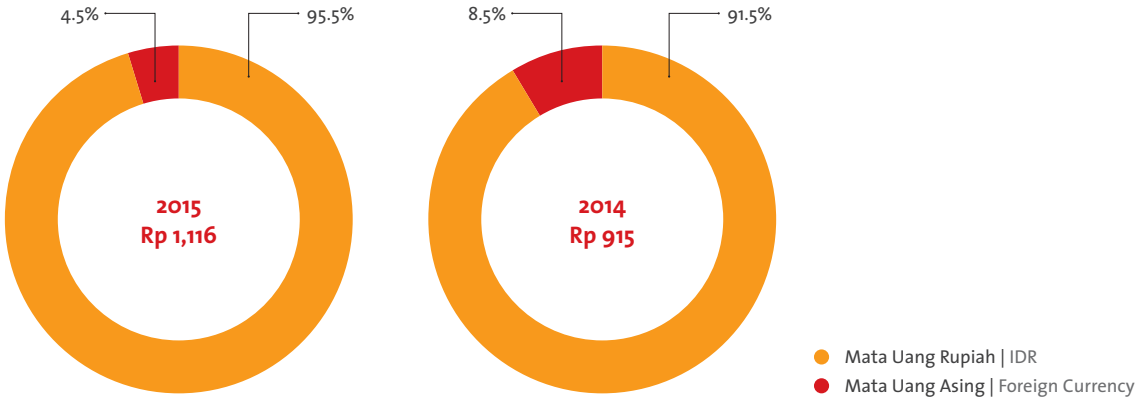


Sedangkan dari sisi kualitas kredit, NPL bruto dalam denominasi Rupiah sebesar 1,7% di tahun 2015 dan 2014, sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing masing-masing sebesar 0,2% dan 0,4% di tahun 2015 dan 2014. Sedangkan komposisi NPL bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 95,5% dan 4,5% dari total NPL bruto di akhir tahun 2015.

In terms of quality, the gross NPL denominated in Rupiah was 1.7% in 2015 and 2014, whereas gross NPL in foreign currencies was 0.2% and 0.4% respectively for 2015 and 2014. The composition of gross NPL in Rupiah and foreign currencies denominations were 95.5% and 4.5% respectively of the total gross NPL at the end of 2015.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran kredit terbesar adalah di wilayah Jawa dan Bali sebesar 85,2% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 73,1 triliun, meningkat 29,4% dari 31 Desember 2014. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 10,4% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 9,0 triliun, meningkat 11,3% dari tahun sebelumnya. Disusul oleh wilayah Kalimantan sebesar 2,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 2,0 triliun, menurun 0,8% dari tahun sebelumnya, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 2,1% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 1,8 triliun, meningkat 1,0% dari akhir tahun 2014.

In terms of regional distribution, the largest loans contribution was from Java and Bali areas, with 85.2% of total gross loans at the end of 2015, or the amount of Rp 73.1 trillion, increased 29.4% from December 31, 2014. Meanwhile, Sumatera accounted for contribution of 10.4% of total gross loans at the year-end of 2015 or the amount of Rp 9.0 trillion, increased 11.3% from December 31, 2014. Followed by Kalimantan, which contributed 2.3% of the total gross loans of year-end 2015 or Rp 2.0 trillion, decreased 0.8% from the previous year, followed by Sulawesi and other regions with 2.1% of the total gross loans at the end of 2015 or Rp 1.8 trillion, grew 1.0% from 2014.

**Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Wilayah**
Gross Loans Compositions by Geography

Rp miliar, kecuali % | Rp billion, except %

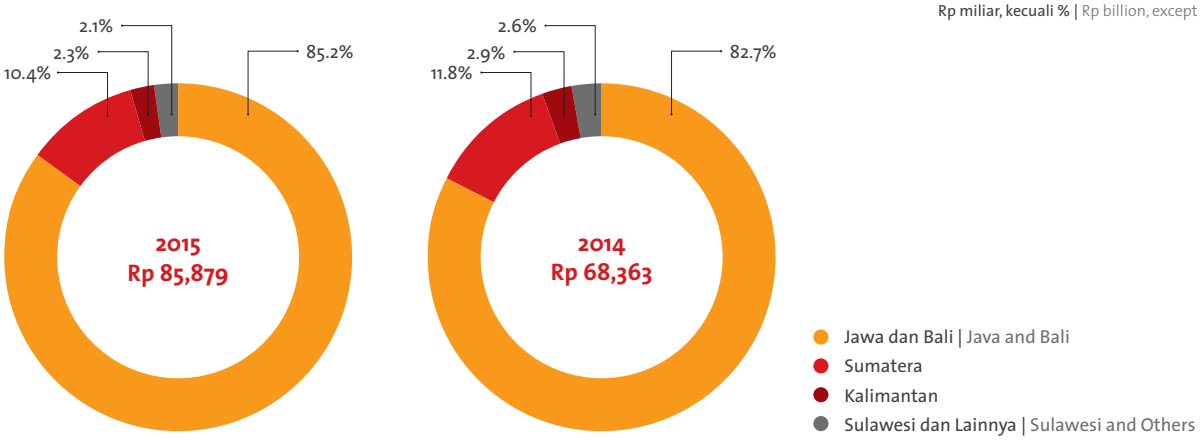


Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp 49,4 triliun, Rp 24,3 triliun dan Rp 12,2 triliun atau sebesar 57,5%, 28,3% dan 14,2% pada akhir tahun 2015.

By business segments, the largest contribution came from the commercial segment, followed by the corporate and consumer segments (inclusive of loans to employees) in respective amounts of Rp 49.4 trillion, Rp 24.3 trillion and Rp 12.2 trillion or equivalent to 57.5%, 28.3% and 14.2% respectively at the end of 2015.

**Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Segmen Usaha**
Loan (Gross) Composition by Business Segment

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

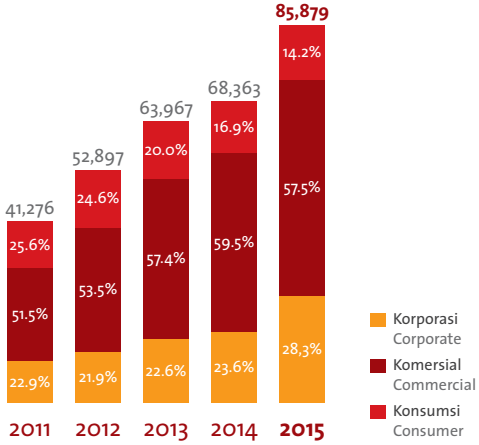

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 43,2% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 37,1 triliun, meningkat 28,1% dari akhir tahun 2014. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 42,7% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 36,7 triliun, meningkat 31,6% dari tahun sebelumnya. Untuk kredit konsumsi dengan 83% komposisi kreditnya di dominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 14,1% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 12,1 triliun, meningkat 4,9% dari akhir tahun 2014.

Based on usage, working capital loans provided the largest contribution at 43.2% of total loans gross at the end of 2015, or amounted to Rp 37.1 trillion, grew by 28.1% from the position on December 31, 2014. Investment loans contributed 42.7% of total loans gross at the end of 2015 or equivalent to the amount of Rp 36.7 trillion, rose 31.6% from the previous year. While for consumer loans, which in terms of composition, 83% was mortgage (KPR), contributed as much as 14.1% of the total loans gross or Rp 12.1 trillion, which increased by 4.9% from end of 2014.

**Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan**
Loan (Gross) Composition by Usage

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

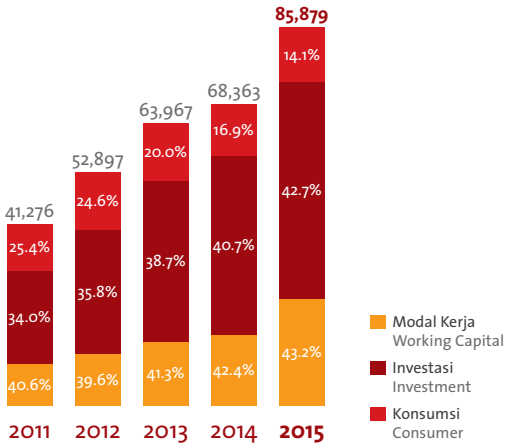


Lebih lanjut dari sisi kualitas, NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp 498 miliar, Rp 385 miliar dan Rp 233 miliar atau sebesar 1,3%, 1,1% dan 1,9% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2015.

Furthermore, in terms of quality, gross NPL based on the type of use; at the end of 2015, the largest contribution came from working capital loans, investment loans and consumer loans with the amount of respectively Rp 498 billion, Rp 385 billion and Rp 233 billion, or 1.3%, 1.1%, and 1.9% of the total loans by type of use in 2015.

**Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan**
NPL Composition and NPL Ratio by Usage

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

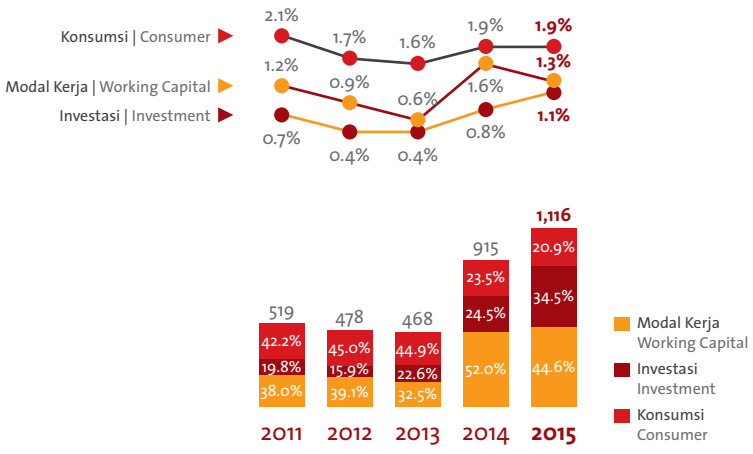

Dari sudut distribusi penyaluran Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor perdagangan menjadi kontributor terbesar yaitu 26,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 23,1 triliun. Diikuti oleh sektor perindustrian dan jasa yang masing-masing menyumbang 25,8% dan 18,2% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2015 atau masing-masing sebesar Rp 22,2 triliun dan Rp 15,6 triliun. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan sektor lain-lain mencakup 29,1% dari total kredit di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 25,0 triliun.

In terms of loans distribution by economic sectors, the trading sector accounted as the largest contributor at 26.9% of total loans gross at the end of 2015 or the amount of Rp 23.1 trillion. This is followed by the manufacturing and services sectors with their respective contribution of 25.8% and 18.2% of the total loans gross at the end of 2015 or equivalent to Rp 22.2 trillion and Rp 15.6 trillion respectively. Moreover, a combination of the construction, agriculture, mining and other sectors gave a collective contributed to of 29.1% of total loans at the end of 2015 or Rp 25.0 trillion.

**Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi**
Loan (Gross) Composition by Economic Sector

**Rp Miliar, kecuali %** | Rp Billion, except %

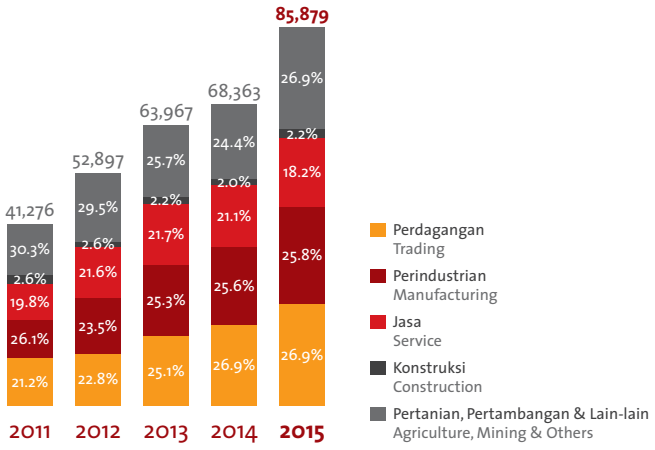


Untuk NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, NPL bruto terbesar dikontribusikan oleh sektor perdagangan sebesar Rp 405 miliar atau sebesar 1,8% terhadap jumlah kredit di sektor perdagangan pada akhir tahun 2015. Sektor perindustrian dan jasa menyusul dengan menyumbang NPL bruto masing-masing sebesar Rp 228 miliar dan Rp 61 miliar atau sebesar 1,0% dan 0,4% terhadap jumlah kredit berdasarkan sektor jasa dan perindustrian pada akhir tahun 2015. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain menyumbang NPL bruto sebesar Rp 422 miliar atau sebesar 1,7% terhadap total kredit sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain pada akhir tahun 2015.

For gross NPL which is based on economic sectors, the trading sector contributed the largest portion with Rp 405 billion or 1.8% of the total loans provided to the trading sector at the end of 2015, subsequently followed by manufacturing and services sectors with contribution to gross NPL respectively reached Rp 228 billion and Rp 61 billion, or 1.0% and 0.4% of the total loans in the manufacturing and services sectors at the end of 2015. Meanwhile, the construction, agriculture, mining and other sectors contributed combined gross NPL of Rp 422 billion or 1.7% of the total loans based on the related economic sectors at the end of 2015.

## Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
## NPL Composition and NPL Ratio (Gross) by Economic Sector

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

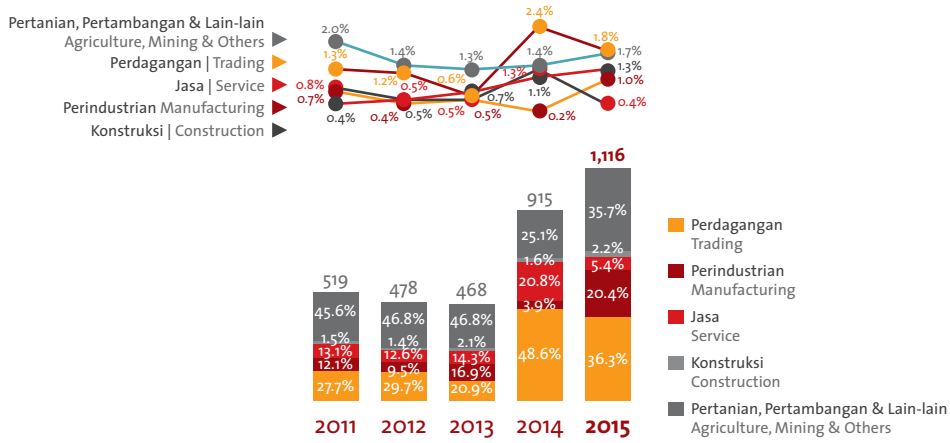


Bank OCBC NISP menjaga kualitas asset dengan baik, yang tercermin dari tingkat kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) sebesar 1,3% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 1,1 triliun pada 31 Desember 2015 lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 2,5% pada akhir tahun 2015.

Demikian juga dengan rasio NPL bersih (*Net Non Performing Loan*) sebesar 0,8% pada akhir tahun 2015, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

Bank OCBC NISP continued to sustain the quality of its assets, as reflected by the gross non performing loans (NPL) at 1.3% of the total gross loans which amounted to Rp 1.1 trillion on December 31, 2015, which was considerably lower compared to the industry average of about 2.5% at the end of 2015.

The bank's net NPL was recorded at 0.8% at the end of 2015, which was still far below the benchmark set by Bank Indonesia of 5.0%

## NPL Bruto dan NPL Bersih
## NPL Gross and NPL Net

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

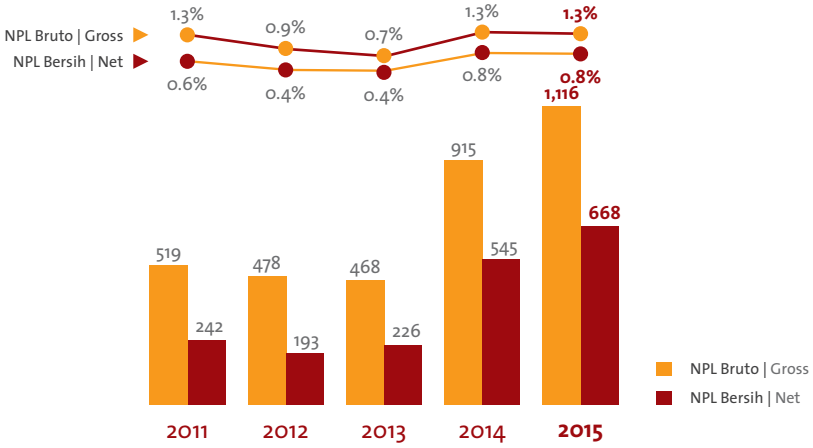


Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL yang sebesar 164,6% pada akhir tahun 2015, Rasio ini meningkat dibanding 156,3% pada akhir tahun 2014, antara lain didorong oleh meningkatnya jumlah penyisihan kerugian kredit yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit.

Bank OCBC NISP has allocated adequate allowance for loan losses to cover possible losses from non-performing loans, as reflected in the ratio of loan losses allowance to NPL at 164.6% on December 31, 2015, which was increased compared to 156.3% as per December 31, 2014, which was driven by the increase in total allowance for loan losses formed as the loans growth.

## Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit
## Allowance for Impairment Loan Losses

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

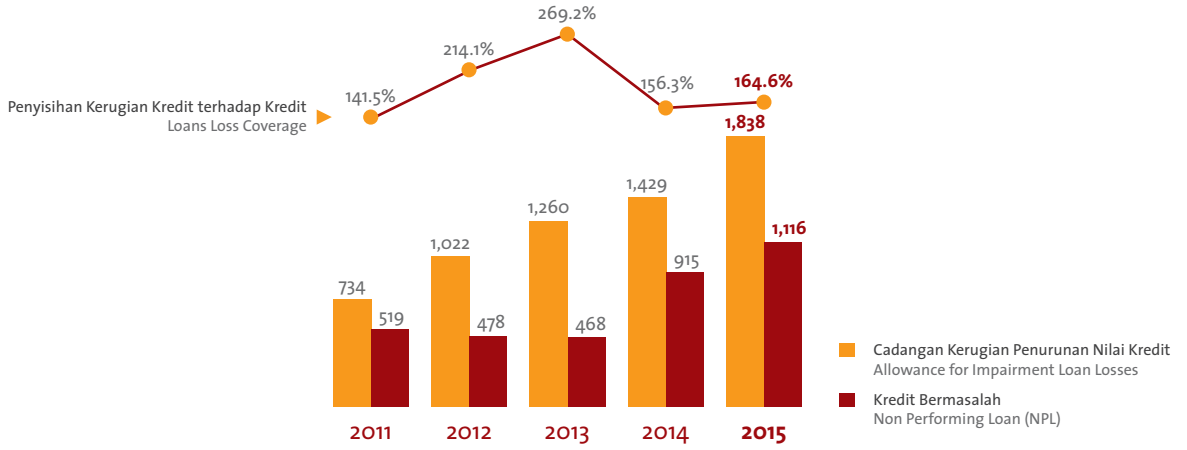


Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1,8 triliun atau naik sebesar 28,6% dibandingkan Rp 1,4 triliun pada 31 Desember 2014. Kenaikan ini didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2015 dan cadangan khusus yang dibentuk untuk kredit bermasalah, agar Bank OCBC NISP tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian.

The allowance for loan losses on December 31, 2015 stood at Rp 1.8 trillion, rose 28.6% from Rp 1.4 trillion as of December 31, 2014. The increase was driven by the general provision formed to correspond with overall loans expansion in 2015 and the addition of specific provision for non performing loan in 2015, so that Bank OCBC NISPmay comtinue to maintain the adequacy of loan losses allowance.

### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Tahun 2015
### Allowance for Impairment Loan Losses Year 2015

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

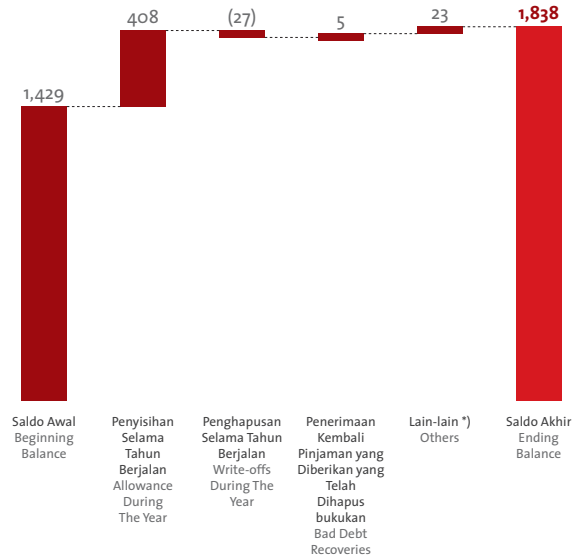


### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Tahun 2014
### Allowance for Impairment Loan Losses Year 2014

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

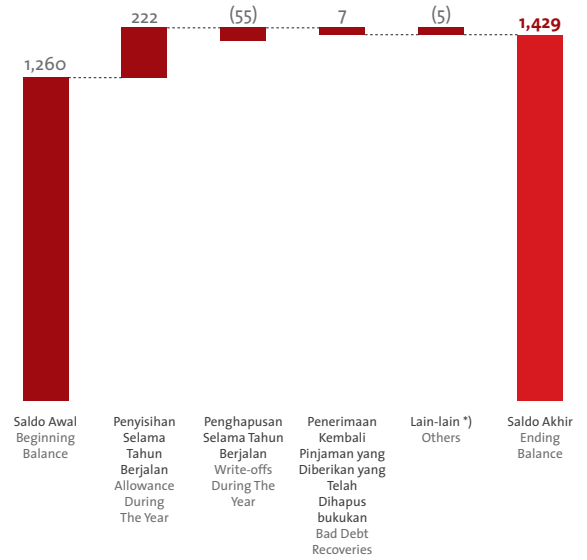


*) Ternasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing
Includes effect of foreign exchange translation

## Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 9,3 triliun, meningkat sebesar 137,4% dibandingkan Rp 3,9 triliun pada akhir tahun 2014, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2015 yang ditempatkan dalam bentuk Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing pada akhir tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 1,5 triliun dan Rp 7,8 triliun atau sebesar 15,9% dan 84,1% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2015.

## Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi Diperdagangkan, Tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) serta pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp 492 miliar, Rp 3.293 miliar dan Rp 52 miliar atau sebesar 12,8%, 85,8% dan 1,4% pada akhir tahun 2015.

Total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/SBI dan Obligasi korporasi) pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 3,8 triliun, turun sebesar Rp 9,4 triliun atau 70,9% dibandingkan pada akhir tahun 2014, terutama disebabkan penurunan Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) dalam mata uang Rupiah, masing-masing sebesar Rp 6,1 triliun dan Rp 3,5 triliun, yang diimbangi dengan peningkatan Reksadana kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) sebesar Rp 200 miliar.

Penurunan efek-efek bruto tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan kelebihan likuiditas dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia dan obligasi Pemerintah.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 3,2 triliun dan Rp 674 miliar atau sebesar 82,4% dan 17,6% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2015. Seluruh efek-efek yang dimiliki pada akhir tahun 2015 dengan tingkat suku bunga tetap.

## Placements with other banks and Bank Indonesia

Total placements with other banks and Bank Indonesia on December 31, 2015 amounted to Rp 9.3 trillion, increased by 137.4% compared to Rp 3.9 trillion at the end of 2014, as the Bank placed excess liquidity during 2015 in the form of Bank Indonesia Certificate Deposit (SDBI).

Placements at other banks and Bank Indonesia were composed of Rupiah and foreign currency denominations at respective amounts of Rp 1.5 trillion and Rp 7.8 trillion, or 15.9% and 84.1% respectively compared to total placements at the end of 2015.

## Marketable Securities

Based on classification, the gross marketable securities comprise securities for trading and available for sale, as well as loans and receivables respectively in the amounts of Rp 492 billion, Rp 3,293 billion and Rp 52 billion or approximately 12.8%, 85.8% and 1.4% respecively at the end of 2015.

On December 31, 2015, the total of gross marketable securities (including Bank Indonesia Certificates/SBI and corporate bonds) was Rp 3.8 trillion, decreased by Rp 9.4 trillion or 70.9% compared to the balance at year end 2014, primarily due to decrease in SBI and Bank Indonesia Certificate Deposit (SDBI) of categorized available for sale in denominated Rupiah of Rp 6.1 trillion and Rp 3.5 trillion, respectively which was offset by the increase in Mutual fund of categorized available for sale amounted Rp 200 billion.

The decrease in gross marketable securities was mainly due to the increasing of the Bank placed excess liquidity in the form of placement at Bank Indonesia and Government bonds.

The marketable securities are made up of Rupiah and foreign currency denominations, respectively at the amounts Rp 3.2 trillion and Rp 674 billion or 82.4% and 17.6% of the total placements at the end of 2015. All marketable securities held at the end 2015 carried fixed interest rates.

**Efek-efek**
Marketable Securities

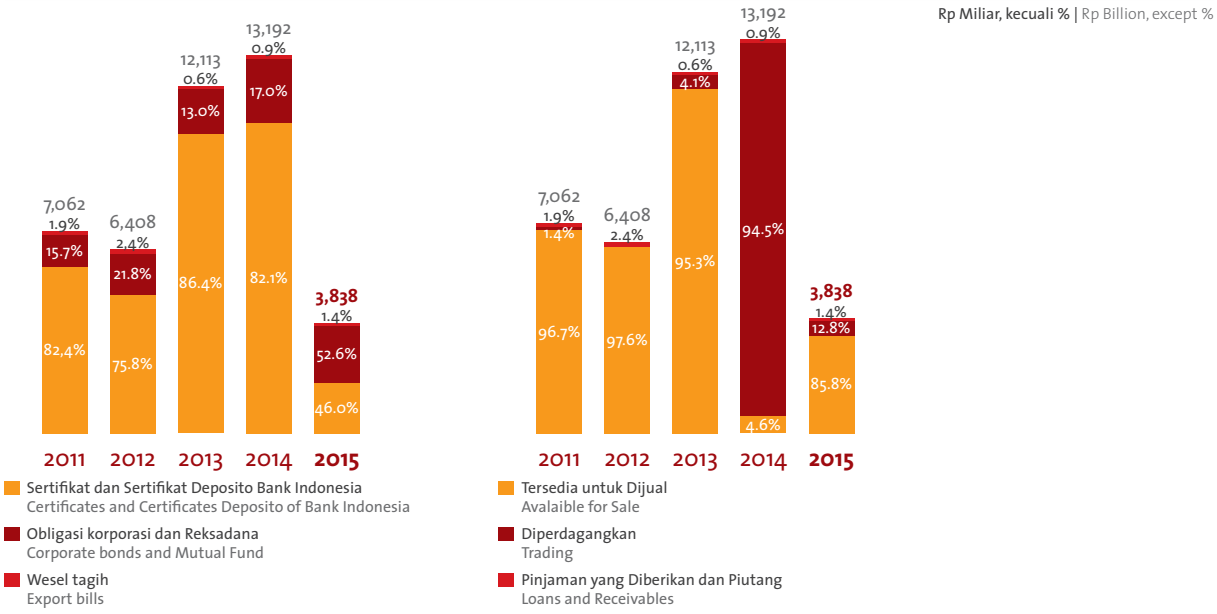


## Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 6,8% terhadap total aset di tahun 2015, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 4,7%. Pada tahun 2015 Obligasi Pemerintah yang dimiliki sebesar Rp 8,2 triliun atau meningkat sebesar 68,8% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 4,8 triliun. Komposisi Obligasi Pemerintah adalah 71,8% dalam Rupiah dan 28,2% dalam mata uang asing. Obligasi Pemerintah terbagi dalam kategori diperdagangkan sebesar 12,5% dan tersedia untuk dijual sebesar 87,5%.

## Government Bonds

Government bonds accounted for 6.8% of total assets in 2015, greater than its 4.7% contribution in 2014. In 2015, government bonds amounted to Rp 8.2 trillion or increased by 68.8% from the Rp 4.8 trillion in 2014. The composition of government bonds was made up of 71.8% in Rupiah and 28.2% in foreign currency, while in terms of category a total of 12.5% was for trading and 87.5% was available for sale.

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Berdasarkan Jenis<br>By Type | 2015 | | | | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rupiah | Mata Uang Asing<br>Foreign Currency | Total | % Terhadap Total<br>% of Total | Rupiah | Mata Uang Asing<br>Foreign Currency | Total | % Terhadap Total<br>% of Total |
| Diperdagangkan \| Trading | 737 | 279 | 1,017 | 12.5% | 1,181 | 9 | 1,190 | 24.6% |
| Tersedia Untuk Dijual<br>Available for Sale | 5,125 | 2,023 | 7,148 | 87.5% | 3,231 | 416 | 3,647 | 75.4% |
| Jumlah \| Total | 5,863 | 2,302 | 8,165 | 100.0% | 4,412 | 425 | 4,837 | 100.0% |
| Komposisi %<br>Composition % | 71.8% | 28.2% | 100.0% | | 91,2% | 8,8% | 100.0% | |

## Liabilitas

Pertumbuhan Aset didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp 15,9 triliun atau 18,0% menjadi Rp 104,1 triliun pada akhir tahun 2015 dari Rp 88,2 triliun pada akhir tahun 2014. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 14,5 triliun.

## Liabilities

Loans growth was supported by an increase of total liabilities as much as Rp 15.9 trillion, or increased by 18.0% to Rp 104.1 trillion at the end of December 2015 from Rp 88.2 trillion on December 31, 2014. The increase was mainly driven by the growth of third-party deposits which reached Rp 14.5 trillion.

Rincian total liabilitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The following table provides details of the Companys total liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Liabilitas | 2015 | | 2014 | | Liabilities |
|---|---|---|---|---|---|
| Liabilitas segera | 354 | 0.3% | 275 | 0.3% | Obligation due immediately |
| Simpanan nasabah [1] | 87,280 | 83.9% | 72,805 | 82.6% | Deposits from customers [1] |
| Simpanan dari bank lain | 1,479 | 1.4% | 3,250 | 3.7% | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 948 | 0.9% | 594 | 0.7% | Derivative payables |
| Liabilitas akseptasi | 2,847 | 2.7% | 2,886 | 3.3% | Acceptance payables |
| Utang pajak | 196 | 0.2% | 183 | 0.2% | Tax Payables |
| Beban yang masih harus dibayar | 380 | 0.4% | 345 | 0.4% | Accrued expenses |
| Pinjaman yang diterima | 2,757 | 2.7% | 2,477 | 2.8% | Borrowing |
| Efek-efek yang diterbitkan | 5,392 | 5.2% | 2,920 | 3.3% | Marketable securities issued |
| Liabilitas imbalan kerja | 552 | 0.5% | 493 | 0.5% | Employee benefits obligation |
| Liabilitas lain-lain | 1,006 | 1.0% | 1,063 | 1.2% | Other liabilities |
| Obligasi subordinasi | 878 | 0.8% | 877 | 1.0% | Subordinated bonds |
| Total | 104,069 | 100.0% | 88,168 | 100.0% | Total |

1) Simpanan nasabah Bank OCBC NISP terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka
Deposits from Customers consists of current accounts, saving accounts and time deposits

**Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)**
**Third Party Deposits**

Rp Miliar, kecuali % | Rp Billion, except %

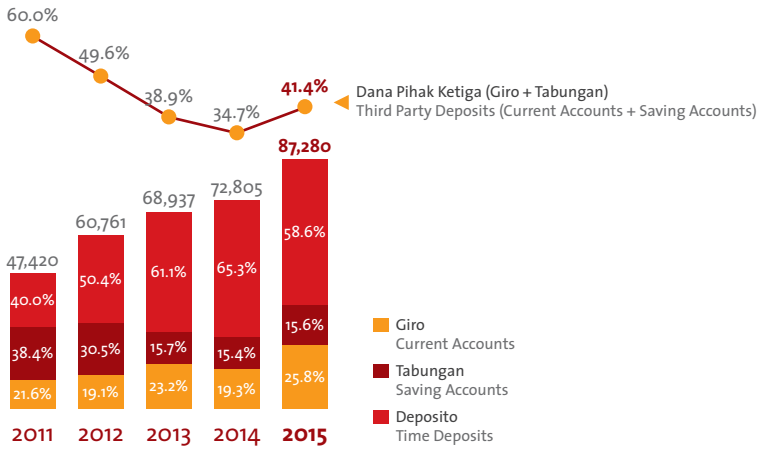


## Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada akhir tahun 2015 mencapai Rp 87,3 triliun, meningkat sebesar 19,9% dibandingkan Rp 72,8 triliun pada akhir tahun 2014. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 25,8%, 15,6% dan 58,6% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2015.

Kenaikan produk deposito berjangka sebesar 7,6% menjadi Rp 51,1 triliun pada akhir tahun 2015, juga diikuti dengan pertumbuhan tabungan sebesar Rp 2,4 triliun pada akhir tahun 2015 atau meningkat sebesar 21,3% dibandingkan dengan akhir tahun 2014. Giro juga mengalami peningkatan sebesar Rp 8,5 triliun pada akhir tahun 2015 atau sebesar 60,5% dibanding tahun

## Third Party Deposits

On December 31, 2015, the Bank recorded third-party deposits of Rp 87.3 trillion, increased by 19.9% compared to Rp 72.8 trillion at the end of 2014. Third-party deposits consisted of current accounts, saving accounts and time deposits which reached 25.8%, 15.6% and 58.6% respectively of the total third-party deposits at the end of 2015.

A time deposit increased 7.6% to generate a balance of Rp 51.1 trillion at the end of 2015, which was also accompanied by the growth in saving accounts of Rp 2.4 trillion at the end of 2015 or increased by 21.3% compared to the year-end total in 2014. However, the amount of current accounts also increased by Rp 8.5 trillion at the end of 2015, or increased by 60.5% compared to

sebelumnya. Peningkatan jumlah giro tersebut juga didorong oleh penempatan dana nasabah yang belum digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Kenaikan giro dan tabungan yang lebih tinggi di tahun 2015 mengakibatkan rasio komposisi giro dan tabungan naik menjadi 41,4% di akhir tahun 2015 dibanding 34,7% di akhir tahun 2014. Hal ini sejalan dengan upaya Bank OCBC NISP dalam meningkatkan rasio giro dan tabungan.

the previous year. The increase in current accounts was mainly due to the funds placement by customers which was not yet using the funds for their operational activities.

A higher growth of current accounts and saving accounts has affected the composition in ratio of current account and saving account, which increased to 41.4% at the end of 2015, compared to 34.7% in 2014. This is inline with Bank OCBC NISP's effort to increase CASA ratio.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing**
**Third Party Deposits Composition by Currency**

Rp triliun, kecuali % | Rp trillion, except %

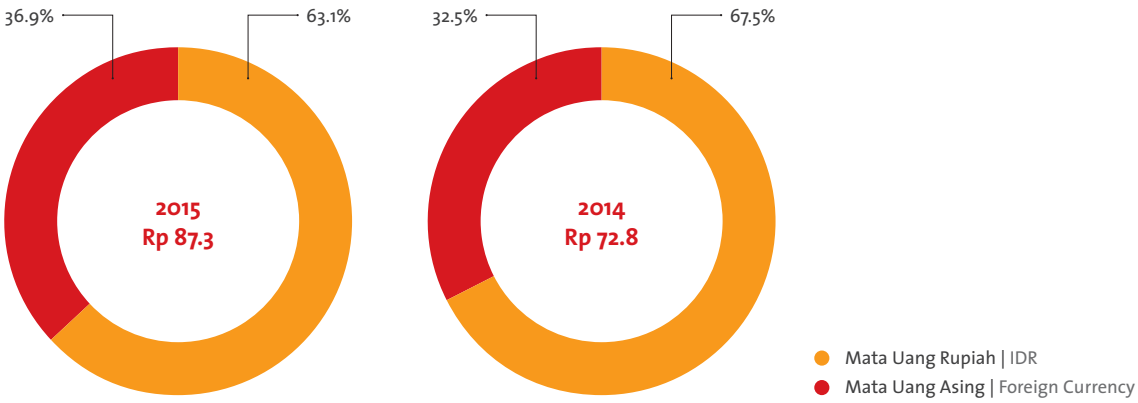


Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 63,1% dan 36,9% di akhir tahun 2015. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 55,1 triliun pada akhir tahun 2015 atau meningkat sebesar 12,0% dibandingkan dengan akhir tahun 2014. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 32,2 triliun atau meningkat sebesar 36,4% dibandingkan dengan tahun 2014.

The composition of third-party deposits in Rupiah and foreign currency denominations was 63.1% and 36.9% at the end of 2015. Third-party deposits in Rupiah amounted to Rp 55.1 trillion at the end of 2015 or increased 12.0% from the balance recorded at the end of 2014. Third party deposits in foreign currency denomination had equivalent total of Rp 32.2 trillion, grew by 36.4% from the year-end 2014.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Wilayah**
**Third Party Deposits Composition by Geography**

Rp triliun, kecuali % | Rp trillion, except %

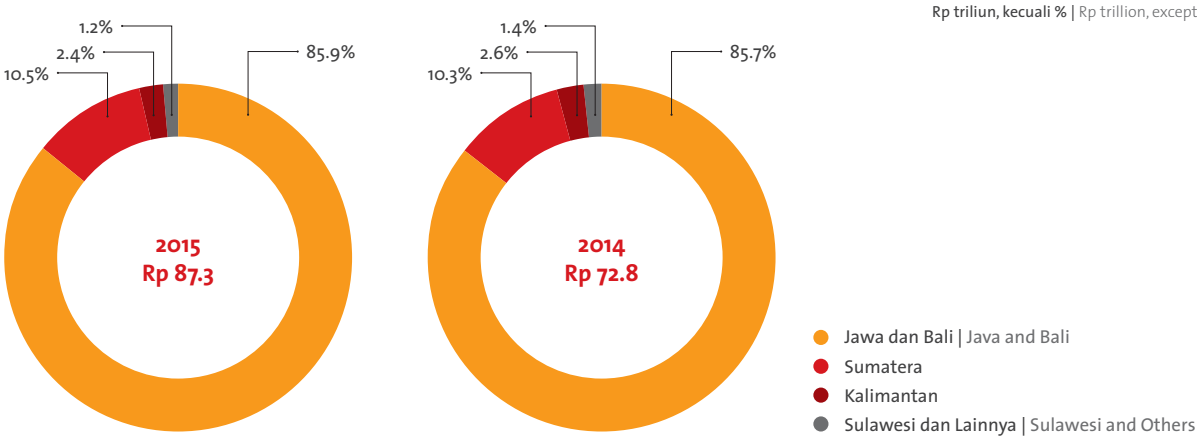

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 85,9% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 75,0 triliun, meningkat sebesar 20,2% dari akhir tahun 2014. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 10,5% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 9,2 triliun, meningkat sebesar 22,1% dari akhir tahun 2014. Disusul wilayah Kalimantan sebesar 2,4% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 2,0 triliun, meningkat sebesar 9,9% dari akhir tahun 2014, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,2% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 1,0 triliun, meningkat sebesar 3,2% dari akhir tahun 2014.

## Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank OCBC NISP telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Jumlah efek-efek yang diterbitkan pada akhir tahun 2015 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 5,4 triliun, meningkat dibandingkan, jumlah efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 2,9 triliun pada akhir tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan pada tahun 2015, Bank telah melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3,0 triliun yang terkompensasi dengan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri B sebesar Rp 529 miliar.

Adapun efek-efek yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 10 Februari 2015 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095 miliar dengan tingkat bunga 9,00% per tahun dan jatuh tempo pada 20 Februari 2016, yang telah dibayarkan pada tanggal 19 Februari 2016;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670 miliar dengan tingkat bunga 9,40% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2017; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235 miliar dengan tingkat bunga 9,80% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2018.

  Obligasi yang diterbitkan mendapatkan peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia. Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit pada tahun 2015. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan

Based on the distribution by region, the largest contribution came from Java and Bali of 85.9% of the total third party deposits in 2015, or Rp 75.0 trillion, increased by 20.2% from the amount recorded on December 31, 2014. Meanwhile, Sumatera provided a contribution of 10.5% to the total third party deposits for year-end 2015, or the amount of Rp 9.2 trillion with an increase of 22.1% from the balance on December 31, 2014. Furthermore, Kalimantan accounted for 2.4% of the total third-party deposits at the end of 2015 or Rp 2.0 trillion, increased 9.9% from the total as per December 31, 2014, whereas Sulawesi and other regions contributed 1.2% to total third party deposits at the end of 2015, with Rp 1.0 trillion and posting growth of 3.2% from end of 2014.

## Marketable Securities Issued

Bank OCBC NISP diversified its funding through the issuance of marketable securities. By the end of 2015, the total of issued marketable securities, after deduction of unamortized issuance cost, amounted to Rp 5.4 trillion, increased compared to the total of marketable securities issued at Rp 2.9 trillion in end of 2014. The increase was mainly due to the fact that in 2015, Bank has issued Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 amounted to Rp 3.0 trillion, which was compensated by the repayment of Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series B which amounted to Rp 529 billlion.

The marketable securities issued were as follow:

- Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate dated February 10, 2015 were issued in total amount of Rp 3.0 trillion in 3 series:

  a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 1,095 billion at interest of 9.00% per annum, maturing on February 20, 2016, which was repaid on 19 February 2016;

  b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 670 billion at interest of 9.40% per annum, maturing on February 10, 2017; and

  c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,235 billion at interest of 9.80% per annum, maturing on February 10, 2018.

  The issued bonds obtained idAAA rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and AAA (idn) from PT Fitch Ratings Indonesia. All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth by channeling loans in 2015. The trustee in the bond issue was PT Bank Mega Tbk., who was not a related party of the bank. There had been no

merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, dan pembayaran bunga terakhir pada tanggal 20 Februari 2016 untuk Seri A, 10 Februari 2017 untuk Seri B dan 10 Februari 2018 untuk Seri C. Untuk tahun 2015, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015, Seri A sebesar Rp 73,9 miliar, Seri B sebesar Rp 47,2 miliar dan Seri C sebesar Rp 90,8 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014, yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Februari 2014;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015 yang telah dibayarkan pada 18 Februari 2015; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016 yang telah dibayarkan pada 18 Februari 2016.

Obligasi yang diterbitkan mendapatkan peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia. Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit pada tahun 2013. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan pembayaran bunga terakhir pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C. Untuk tahun 2015, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013, Seri B sebesar Rp 9,1 miliar dan Seri C sebesar Rp 110,9 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

violation on covenants set forth in the bond trustee agreement as per December 31, 2015.

The bonds interest was paid quarterly, with the first interest payment made on May 10, 2015; and the last interest payment was made on February 20, 2016 for Series A, on February 10, 2017 for Series B, and on February 10, 2018 for Series C. During 2015, Bank OCBC NISP paid the interest of Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015, Series A Rp 73.9 billion, Series B amounted to Rp 47.2 billion and Series C Rp 90.8 billion on a timely and accurate basis.

- Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate dated February 19, 2013 in total amount of Rp 3.0 trillion in 3 series as follows:
  a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 973 billion at interest of 6.40% per annum, maturing on March 1, 2014, which was repaid on 28 February 2014;
  b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 529 billion at interest of 6.90% per annum, maturing on February 19, 2015, which was repaid on 18 February 2015; and
  c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,498 billion at interest of 7.40% per annum, maturing on February 19, 2016, which was repaid on 18 February 2016.

The issued bonds obtained idAAA rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and AAA (idn) from PT Fitch Ratings Indonesia. All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth by channeling loans in 2013. The trustee in the bond issue is PT Bank Mega Tbk., who is not a related party of the bank. There has been no violation of covenants set forth in the bond trustee agreement as per December 31, 2015.

The bonds interest is paid quarterly, with the first interest payment made on May 19, 2013; and the last interest payment was made on March 1, 2014 for Series A, on February 19, 2015 for Series B, and on February 19, 2016 for Series C. During 2015, Bank OCBC NISP paid the interest of Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013, Series B Rp 9.1 billion and Series C Rp 110.9 billion on a timely and accurate basis.

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 pada tanggal 18 April 2013 sebesar Rp 900 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,00% per tahun dan jangka waktu 3 tahun.

  Medium Term Notes yang diterbitkan mendapatkan peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit. Agen pemantau dari penerbitan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian agen pemantau obligasi pada tanggal 31 Desember 2015.

  Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Bank OCBC NISP telah membayarkan bunga Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 dengan jumlah sebesar Rp 63 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

- The issued Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 dated April 18, 2013 in the amount of Rp 900 billion at interest of 7.00% per annum with tenor of 3 years.

  Medium Term Notes issued obtained idAAA rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). All proceeds net of issuance costs have been used to fund business growth by channeling loans. The monitoring agent in the issue of Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 was PT Bank Mega Tbk., which was not a related party of the bank. There had been no violation of covenants set forth in the bond monitoring agent as per December 31, 2015.

  For the year ended on December 31, 2015, Bank OCBC NISP paid the interest of Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 in total amount of Rp 57.8 billion on a timely and accurate basis.

## Obligasi Subordinasi

Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat sebesar Rp 878 miliar pada 31 Desember 2015, sedikit naik dibandingkan dengan sebesar Rp 877 miliar pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini dikarenakan amortisasi biaya emisi selama tahun 2015.

Adapun Obligasi Subordinasi yang masih beredar pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

## Subordinated Bonds

On December 31, 2015, the Bank recorded total subordinated bonds net of unamortized issuance costs at Rp 878 billion, slightly increased in comparison to the total of Rp 877 billion on December 31, 2014. The increase was due to amortization of issuance costs throughout 2015.

The following are details of Subordinated Bonds outstanding as at December 31, 2014::

| Obligasi<br>Bonds | **Jumlah Nominal**<br>Principal | Tingkat Bunga Tetap<br>Fixed Interest Rate | Jangka Waktu<br>Tenor | Peringkat<br>Rating | Tanggal Efektif<br>Effective Date | Jatuh Tempo<br>Maturity Date | Jumlah Terhutang<br>Outstanding |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Obligasi Subordinasi NISP III- 2010**<br>Subordinated Bonds III-2010 Bank NISP | **Rp 880 miliar** \| billion | 11.35% | 7 tahun<br>7 years | AA (idn) | 24 Juni 2010<br>24 June 2010 | 30 Juni 2017<br>June 30, 2017 | **Rp 880 miliar** \| billion |
| **Total Obligasi Subordinasi Terhutang Sebelum Dikurangi Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi sampai dengan 31 Desember 2015.**<br>Outstanding Total Subordinated Bonds Before Net Off with Unamortised Issuance Cost as at 31 December 2015. | | | | | | | **Rp 880 miliar** \| billion |

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880 miliar dengan Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA(idn). Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan asset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur permodalan Bank OCBC NISP. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35%

On July 1, 2010, Bank OCBC NISP issued the Subordinated Bonds III in the amount of Rp 880 billion, with PT Bank Mega Tbk. as the Trustee of the bond issue. As per December 31, 2015, PT Fitch Ratings Indonesia gave AA (idn) rating for the bonds. All proceeds net of issuance costs have been used to fund growth of productive assets by channeling loans and also to strengthen Bank OCBC NISP's capital structure. The subordinated bonds were issued scriptless, with tenor of 7 years from the date of issue and with fixed interest of 11.35% per annum. Interest is paid quarterly, and the bonds mature on June 30, 2017. During 2015, Bank OCBC NISP paid the

per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun 2015, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 99,9 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

interest of Subordinated Bonds III in the amount of Rp 99.9 billion on a timely and accurate basis.

## Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp 16,4 triliun, meningkat sebesar Rp 1,5 triliun atau 9,8% dibandingkan Rp 14,9 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan laba bersih perusahaan pada tahun 2015.

Rincian total ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

## Equity

Total equity as of December 31, 2015 reached Rp 16.4 trillion, increased by Rp 1.5 trillion or 9.8% compared to Rp 14.9 trillion as per December 31, 2014. The equity increase was mainly contributed by net income growth generated in 2015.

The following are details of Bank OCBC NISP's total equity as per December 31, 2015 and 2014:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Ekuitas | 2015 | | 2014 | | Equity |
|---|---|---|---|---|---|
| Modal ditempatkan dan disetor penuh | 1,434 | 8.7% | 1,434 | 9.6% | Issued and fully paid |
| Tambahan modal disetor/agio saham | 6,829 | 41.6% | 6,829 | 45.7% | Additional paid-in capital/agio |
| Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan | (63) | (0.4%) | (15) | (0.1%) | Unrealised loss from decrease in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds net of deferred tax |
| Saldo laba sudah ditentukan Penggunaannya | 2 | - | 2 | - | Retained earnings - Appropriated |
| Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya | 8,209 | 50.0% | 6,693 | 44.8% | Retained earnings - Unappropriated |
| Total | 16,411 | 100.0% | 14,943 | 100.0% | Total |

## Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank OCBC NISP untuk tahun 2015 dan 2014:

## Cash Flow

Statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financed activities.

The table below shows historical data on Bank OCBC NISP's cash flow in 2015 and 2014:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | 2014 | Description |
|---|---|---|---|
| Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi | (1,280) | 1,159 | Net Cash Flows (Used in)/Provided from Operating Activities |
| Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 5,354 | (2,822) | Net Cash Provided from/(Used in) Investing Activities |
| Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 2,462 | (973) | Net Cash Provided from/ (Used in) Financing Activities |

## Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp 1,3 triliun atau menurun sebesar 210,4% dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp 1,2 triliun, terutama dikarenakan peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 13,1 triliun yang diimbangi dengan kenaikan pada simpanan nasabah sebesar Rp 10,6 triliun, serta kenaikan penerimaan bunga dan komisi sebesar Rp 1,2 triliun.

## Net Cash Flows Used In Operating Activities

Net cash flows used in operating activities in 2015 amounted to Rp 1.3 trillion, or decreasing by 210.4% from Net cash flows provided from operating activities Rp 1.2 trillion in 2014, mainly due to the increase of loans amounted Rp 13.1 trillion which compensated with the increasing third party deposits amounted Rp 10.6 trillion and the increasing interest and commissions received amounted Rp 1.2 trillion.

## Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2015 sebesar Rp 5,4 triliun atau meningkat sebesar 189,7% dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 sebesar Rp 2,8 triliun, dikarenakan penurunan dari aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 5,8 triliun, kenaikan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 2,4 triliun yang diimbangi dengan penurunan pada hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 1,2 miliar.

## Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,5 triliun atau meningkat sebesar 353,1% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp 973 miliar, dikarenakan pada tahun 2015 Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp 3,0 triliun, yang diimbangi dengan biaya emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp 9 miliar dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri B sebesar Rp 529 miliar. Sedangkan pada tahun 2014, Bank OCBC NISP melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri A sebesar Rp 973 miliar.

## KINERJA UNIT BISNIS TAHUN BERJALAN

### Segmen Konsumer

Pada tahun 2015, segmen konsumer memberikan kontribusi sebesar Rp 929 miliar atau 21,0% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Penghasilan bunga bersih segmen konsumer terutama dikontribusikan dari dana pihak ketiga dan aktivitas penyaluran kredit masing-masing sebesar Rp 647 miliar dan Rp 282 miliar atau sebesar 69,7% dan 30,3% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut. Total pendapatan operasional lainnya segmen konsumer sebesar Rp 417 miliar diperoleh terutama dari asuransi dan *wealth management*, pendapatan dari transaksi ORI dan *e-channel* masing-masing sebesar Rp 108 miliar, Rp 69 miliar dan Rp 53 miliar atau sebesar 25,9%, 16,5%, dan 12,8% dari total pendapatan operasional lainnya pada segmen ini.

Kredit segmen konsumer (termasuk pinjaman karyawan) memberikan kontribusi sebesar 14,2% dari total kredit bruto Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 12,2 triliun, naik sebesar 5,6% dari akhir tahun 2014. Peningkatan kredit konsumer ini sejalan dengan perlambatan pertumbuhan kredit konsumsi di industri pada tahun 2015 sebesar 9,1% dari sebelumnya

## Net Cash Flows Provided from Investing Activities

Net cash flows provided from investing activities during 2015 was Rp 5.4 trillion or increased by 189.7% compared to net cash flows used in investing activities in 2014 amounted Rp 2.8 trillion, which was caused by decreased in purchasing transactions of marketable securities and government bonds categorized as available for sale amounted to Rp 5.8 trillion, the increase of selling transactions of marketable securities and government bonds categorized as available for sale amounted to Rp 2.4 trillion which was offset by the decrease of sales of fixed assets which amounted to Rp 1.2 billion.

## Net Cash Flows Provided from Financing Activities

Net cash provided from financing activities in 2015 reached Rp 2.5 trillion or increasing by 353.1% when compared to net cash flows used in financing activities in 2014 which reached Rp 973 billion. This was because in 2015, Bank OCBC NISP issued Continuous Bonds I Phase II amounted to Rp 3.0 trillion, which offset by issuance cost of the respective bonds amounted to Rp 9 billion and repayment Continuous Bonds I Phase I Series B in total of Rp 529 billion. Meanwhile in 2014, the bank made repayment of Continuous Bonds I Series A in total of Rp 973 billion.

## CURRENT YEAR BUSINESS UNIT PERFORMANCE

### Consumer Segments

In 2015, the consumer segment contributed Rp 929 billion or 21.0% of the total net interest income of Bank OCBC NISP. Net interest income of the consumer segment was mainly contributed from third-party deposits and loans disbursement, with respective amounts of Rp 647 billion and Rp 282 billion or respective contributions of 69.7% and 30.3% of the segment's total net interest income. Other operating income in the consumer segment totaled Rp 417 billion, primarily derived from insurance and wealth management, income from transaction ORI and e-channel of amount Rp 108 billion, Rp 69 billion and Rp 53 billion, respectively or about 25.9%, 16.5% and 12.8%, respectively of the segment's total other operating income.

Consumer segment loans (including loans provided to employees) accounted for 14.2% of Bank OCBC NISP's total gross loans at the end of 2015 or the amount Rp 12.2 trillion, down by 5.6% from year-end 2014 position. This increased is consistent with the slowdown in industry-wide consumer credit, falling to 9.1% in 2015, whereas growth was at 11.5% of the year before. Further,

sebesar 11,5% di tahun 2014. Selain itu, Bank OCBC NISP juga mengedepankan kehati-hatian dalam penyaluran kredit konsumsi dengan mempertimbangkan kondisi eksternal yang belum sepenuhnya kondusif. Rasio NPL bruto kredit konsumer sebesar 2,0% di tahun 2015 atau sama dengan tahun 2014.

Bank OCBC NISP also tightened prudent practices for consumer lending in light of lingering uncertainties in the external environment. The gross NPL ratio was 2.0% in 2015 or the same with 2014.

Total dana pihak ketiga segmen konsumer mencapai Rp 35,0 triliun pada akhir tahun 2015, naik sebesar 5,3% dibandingkan akhir tahun 2014. Deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar sebesar 58,1% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh tabungan dan giro masing-masing sebesar 37,9% dan 4,1% dari total dana pihak ketiga.

At the end of 2015, the consumer segment recorded third-party deposits of Rp 35.0 billion, increasing by 5.3% from the year end 2014. Time deposits provided the largest contribution with 58.1% of the total third party deposits, followed by saving accounts and current accounts with their respective portions of 37.9% and 4.1% of the total third party deposits.

Segmen konsumer mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

The consumer segment focuses on business growth through the following initiatives:

| Simpanan<br>Savings | **Kredit Konsumer**<br>**Consumer Loans** | Wealth Management |
|---|---|---|
| • Fokus kepada produk tabungan TANDA sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru melalui *campaign program* secara berkala, diantaranya melanjutkan program *loyalty* berupa Program TANDA POIN serta program *promo* untuk produk Tanda 360, Deposito, TAKA dan Tanda Valas dan Undian Tanda Funtastrip.<br>• Melakukan pembaharuan SMS Banking USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*) sehingga dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan *financial* maupun *non financial* melalui layanan SMS.<br>• Melakukan pengembangan sistem notifikasi untuk nasabah baru.<br>• Meluncurkan Program Promo Isi Pulsa Telkomsel di ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.<br>• Melakukan sertifikasi secara berkala untuk *team sales* dengan pembekalan informasi produk secara menyeluruh melalui *training* dan akses *product portal via website internal.* | • Meluncurkan produk KPR *Primary* jaminan *Villa* (Khusus Daerah Bali), Condotel, SOHO dan Kios (khusus untuk kios yang sudah berada di apartemen yang melakukan kerjasama dengan Bank).<br>• Membina hubungan baik dengan *developer* dan *broker* properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket *promo* atau *joint promo* pada surat kabar, majalah maupun *event-event*.<br>• Mengembangkan pasar s*econdary home,* melalui *marketing program* dengan jangka waktu kredit yang lebih panjang dan bunga yang kompetitif<br>• Mengembangkan KMG (Kredit Multi Guna) yang beragunan properti dengan bunga yang kompetitif untuk berbagai keperluan bagi nasabah.<br>• Melanjutkan program *cross selling* KPR dan KMG dengan produk Tanda (Tabungan) atau *Bancassurance*. | • Terpilih sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel 007 (SR-007) dan Obligasi Negara Ritel 012 (ORI–012) dan terus menambah seri-seri surat utang negara untuk ditawarkan kepada nasabah di pasar sekunder<br>• Menambah kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi baru, yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jiwa Sequist Life dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia serta menambah kerjasama dengan manajer investasi, yaitu PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen<br>• Meluncurkan beberapa produk *Bancassurance*, yaitu iUltimate, Manulife Lifestyle Protector, Personal Accident MaxGuard dan Critical illness MaxGuard.<br>• Menambah pilihan produk Reksa Dana, yaitu BNP Paribas Dolar Plus, Ashmore Dana Obligasi Negara, Batavia Proteksi Cemerlang 30, Schroder Dana Andalan II, Schroder Syariah Balance Fund.<br>• Memberikan alternatif tambahan kepada nasabah dalam menerima Laporan Konsolidasi maupun laporan kondisi pasar terkini, yakni melalui saluran elektronik (surel).<br>• Meluncurkan fasilitas *phone indemnity* yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan tertentu (misalnya transaksi penempatan deposito) melalui telepon.<br>• Memudahkan Nasabah untuk melakukan transaksi atas produk baru Reksa Dana yang belum dimiliki melalui jaringan media elektronik (*internet banking* dan *mobile banking*) |
| • Focusing on TANDA saving product as the Bank's main product and flagship to the acquisition of new customers through campaign programs on a regular basis, including continuing the TANDA POIN loyalty program for TANDA 360, deposits, TAKA and Tanda Valas and Tanda Funtastrip Lottery.<br>• Conducting the renewal of SMS Banking USSD (Unstructured Supplementary Service Data) to facilitate customers in conducting banking transactions, both financial and non-financial, through SMS.<br>• Developing a notification system for new customers.<br>• Launching the Telkomsel Top Up Promo at ATM, Internet Banking and Mobile Banking.<br>• Conducting periodic certification for the sales team with a thorough product information briefing through training and access of product portal internal website. | • Launching Primary mortgage product with Villas as the loan guarantee (only in Bali), Condotel, SOHO and Kiosks (only for kiosks in apartments which have collaborated with the Bank).<br>• Maintaining relationship with property developers and brokers through the launching on promo packages or joint promo on newspapers, magazines and events.<br>• Developing the secondary home market, through marketing programs with longer period of loans and competitive interest rate.<br>• Developing the multi-purpose loans (KMG) with property as collateral with competitive interest rate for customer's various needs.<br>• Continuing the cross selling programs of mortgage and KMG products with Tanda (Savings) or Bancassurance products. | • Being selected as a sales agent of Sukuk National Retail 007 (SR-007) and 012 Retail Bond (ORI - 012) and continued to add the government securities series which would be offered to customers in the secondary market.<br>• Adding cooperation with some of new insurance companies, namely PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jiwa Sequist Life and PT Asuransi QBE Pool Indonesia, as well as added more cooperation with investment managers, namely PT Batavia Prosperindo Assets Management.<br>• Launching a number of Bancassurance products, namely iUltimate, Manulife Lifestyle Protector, Personal Accident and Critical illness MaxGuard.<br>• Adding the selection of mutual fund products, namely BNP Paribas Dolar Plus, Ashmore Dana Obligasi Negara, Batavia Proteksi Cemerlang 30, Schroder Dana Andalan II, Schroder Syariah Balance Fund.<br>• Providing an additional alternative to customers in receiving Consolidated Report and reports of current market conditions, ie through electronic channels (e-mail).<br>• Launching the phone indemnity facility that facilitates customers to perform banking transactions (eg placement of deposit transaction) over the phone.<br>• Allowing Customers to make deals for new Mutual Fund products which have yet been owned through a network of electronic media (Internet banking and mobile banking). |

## Unit Usaha Syariah

Sampai dengan akhir tahun 2015, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari Laba tahun berjalan pada tahun 2015 sebesar Rp 39,6 miliar naik 7,1% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 37,0 miliar dengan rasio ROE sebesar 19,8% di tahun 2015 dibandingkan sebesar 18,5% pada tahun sebelumnya.

Pembiayaan dan simpanan nasabah masing-masing mencapai sebesar Rp 1,6 triliun dan Rp 1,8 triliun atau tumbuh masing-masing sebesar 1% dan 49% dibandingkan tahun 2014.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan melengkapi produk penghimpunan dana, di tahun 2015 UUS Bank OCBC NISP meluncurkan produk tabungan Tanda iB Valas, Taka iB *Insurance* dan SimPel iB. Selain itu, UUS Bank OCBC NISP juga meluncurkan beberapa program produk seperti Taka iB Hadiah Langsung, Taka iB Super qurban dan Tanda iB Poin *Reward*.

Produk pembiayaan UUS Bank OCBC NISP pada tahun 2015 mengandalkan produk Pembiayaan KPR iB dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dan Akad Murabahah. Untuk menambah variasi produk penyaluran dana, maka pada tahun 2015 juga dikembangkan produk baru untuk kepemilikan kendaraan bermotor (KPKB iB) dengan menggunakan Akad Murabahah

Pertumbuhan pembiayaan senantiasa disertai terjaganya kualitas aset yang sehat, yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non Performing Financing* atau NPF) tercatat 1,96%. Rasio tersebut masih berada jauh dari batas maksimal 5% sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2015, dengan tujuan semakin mendekatkan diri kepada nasabah, UUS Bank OCBC NISP telah menambah jumlah jaringan kantor cabang dengan melakukan pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah di wilayah Pontianak (Kalimantan Barat) dan Batam.

Selain itu UUS Bank OCBC NISP juga menambah 22 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Jabodetabek, Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Selatan, Propinsi Bangka Belitung, dan Propinsi Kalimantan Timur.

Sehingga sampai dengan akhir tahun 2015, UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 Kantor Cabang Syariah dan 260 Kantor Layanan Syariah yang tersebar di Propinsi: Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, DIY Yogyakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan Bali, NTB, Sulawesi

## Sharia Business Unit

By the end of 2015, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit demonstrated good development, as indicated in the profit for the current year of Rp 39.6 billion, increased by 7.1% compared to 2014 of Rp 37.0 billion with ROE of 19.8% in 2015 compared to 18.5% in the previous year.

Growth of financing and funding reached Rp 1.6 trillion and Rp 1.8 trillion respectively, or increased by 1% and 49% respectively compared to 2014.

To accomodate the needs of customer as well as to complete the various funding products, in 2015 Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit launched saving product called Tanda iB Valas, Taka iB Insurance and SimPel iB. In addition, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit also launched several product programme such as Taka iB Hadiah Langsung, Taka iB Superqurban and Tanda iB Poin Reward.

In 2015, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit has relied on the financing product of Mortgage iB with Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) and Akad Murabahah. To complete various financing products, Bank OCBC NISP also developed new product of automotive financing iB with Akad Murabahah in 2015.

Financing growth runs parallel with sound asset quality, as measured by the Gross Non Performing Financing or NPF ratio of 1.96%. This indicator remained safely below the maximum limit of 5 % required by regulation.

In 2015, with the aim of getting closer to customers, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit has increased the number of Shariah Branch Office by opening 2 Shariah Branch Offices in Pontianak (West Kalimantan) and Batam.

In addition, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit also added 22 Shariah Office Channeling accross area of Jabodetabek, Province Sumatera Utara, Province Sumatera Selatan, Province Bangka Belitung and Province of East Kalimantan.

Therefore, by the end of 2015, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit had 10 Shariah Branch Offices and 260 Shariah Office Channeling accross over Province of: Jakarta, Banten, West Java, East Java, DIY Yogyakarta, Central Java, South Sulawesi, North Sumatera, East Kalimantan, South Sumatera, Bali, NTB, North Sulawesi,

Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Jambi, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Lampung.

## Segmen Komersial

Pada tahun 2015, segmen Komersial memberikan kontribusi sebesar Rp 1,8 triliun atau 41,2% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Seperti segmen korporasi, pendapatan bunga bersih segmen komersial diperoleh sebagian besar dari aktivitas penyaluran kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 1,3 triliun dan Rp 435 miliar atau sebesar 75,2% dan 23,9% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Total pendapatan operasional lainnya segmen komersial sebesar Rp 323 miliar diperoleh terutama dari transaksi ekspor-impor, transaksi valuta asing, penyaluran kredit, jasa *remittance* dan jasa perbankan perbankan lainnya masing-masing sebesar Rp 105 miliar, Rp 77 miliar, Rp 52 miliar, Rp 26 miliar dan Rp 26 miliar atau sebesar 32,6%, 23,9%, 16,1%, 8,1% dan 8,0% dari total pendapatan operasional lainnya pada segmen ini.

Segmen komersial berkontribusi sebesar 57,5% dari total kredit bruto Bank OCBC NISP di akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 49,4 triliun, meningkat sebesar 21,6% atau Rp 8,8 triliun dibandingkan akhir tahun 2014. Kualitas kredit terjaga dengan baik, yang ditunjukkan rasio NPL bruto sebesar 1,5% di akhir tahun 2015.

Total dana pihak ketiga segmen komersial mencapai Rp 30,1 triliun pada akhir tahun 2015, naik sebesar 33,5% atau Rp 7,6 triliun dibandingkan akhir tahun 2014. Deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar sebesar 58,7% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh giro sebesar 40,3% dari total dana pihak ketiga.

Segmen komersial mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

Southeast Sulawesi, West Kalimantan, Jambi, South Kalimantan, West Sumatera, Riau, Riau Islands and Lampung.

## The Commercial Segment

In 2015, the Commercial segment contributed Rp 1.8 trillion or 41.2% to Bank OCBC NISP's total net interest income in 2015. Similar to the corporate segment, the net interest income from the commercial segment derived mostly from lending activities and third-party deposits in respective amounts of Rp 1.3 trillion and Rp 435 billion, or respectively contributing 75.2% and 23.9% to the segment's total net interest income.

Other operating income in the commercial segment totaled Rp 323 billion, generated mainly from export-import transactions, foreign currency transactions, loans, remmittance service and other service banking transactions in respective amounts of Rp 105 billion, Rp 77 billion, Rp 52 billion, Rp 26 billion and Rp 26 billion, or respectively contributing to 32.6%, 23.9%, 16.1%, 8,1% and 8.0% to the total of other operating income of this segment.

The commercial segment contributed 57.5% to Bank OCBC NISP's total gross loans at the end of 2015 or in amount of Rp 49.4 trillion, grew by 21.6% or Rp 8.8 trillion compared to the year-end 2014 position. Loan quality was well maintained, as indicated by gross NPL ratio of 1.5% at the end of 2015.

At the end of 2015, the commercial segment recorded third party deposits of Rp 30.1 trillion, grew 33.5% or Rp 7.6 trillion from the year-end 2014 balance. Time deposits accounted for the largest contribution with 58.7% of the total third-party deposits, followed by current accounts with 40.3% of share of third-party deposits.

The commercial segment focuses on business growth through the following initiatives:

| Emerging Business | Commercial Banking | Enterprise Banking |
|---|---|---|
| • Melakukan analisa mendalam terhadap Nasabah UKM, untuk meningkatkan skala bisnis dan sejalan dengan kebutuhan Nasabah<br>• Penyesuaian parameter kredit sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini<br>• Penyempurnaan proses kredit dari hulu hingga hilir<br>• Berkolaborasi dengan seluruh unit ataupun segmen yang ada untuk melakukan *up-sell* maupun *cross-sell*<br>• Meningkatkan produktivitas tenaga *sales* dengan cara memanfaatkan *branch network* serta memaksimalkan *channel acquisition* yang ada. | • Mengoptimalkan dan memperbaiki secara kontinyu proses kredit, agar dapat menjadi proses yang terpadu dan dapat diandalkan, dengan senantiasa menitikberatkan pada kebutuhan dan pelayanan yang baik kepada nasabah dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.<br>• Mengembangkan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan *funding* (giro dan deposito) dengan menggandeng *Cash Management, Trade Finance*, dan Tresuri.<br>• Membangun budaya *cross selling* yang lebih baik melalui koordinasi antara *business unit, product owner,* dan *unit support*.<br>• Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan yang dititikberatkan pada kemampuan *leadership, selling skill,* analisa keuangan, analisa kredit, *product knowledge*, serta *industry knowledge*. | • Mempertajam *profiling* nasabah, rekomendasi produk dan *account planning* untuk masing-masing nasabah guna mengoptimalkan hubungan dengan Nasabah dan meningkatkan produktivitas masing-masing *Relationship Manager* (RM).<br>• Bekerja sama dengan *Transaction Banking* dan Tresuri untuk terus meningkatkan kualitas "*Multi Product Solutions*" kepada nasabah sekaligus meningkatkan pendapatan Bank dan pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya giro/ *low cost funding*.<br>• Meningkatkkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan yang dititikberatkan pada kemampuan l*eadership, selling skill,* analisa keuangan, analisa kredit, *product knowledge, soft skill* serta *industry knowledge* sebagai usaha untuk meningkatkan kapabilitas tim *Enterprise Banking* di sektor terkait. |
| • Performing deeply analysis of SME customers, to increase their business scale and support customer needs.<br>• Adjusting the credit parameter in accordance with the current economic condition.<br>• Improving the credit process from the first process to the end.<br>• Collaborating with all existing units or segments for both up-selling and cross-selling.<br>• Improving the sales team productivity by using the branch network and maximizing the existing channel acquisition. | • Optimizing and continuously improving credit processes, in order to become an integrated and reliable process, by always focusing on the needs and good service to customers and keep the principle of prudence.<br>• Developing business and increasing growth funding (current accounts and deposits) by cooperating with Cash Management, Trade Finance and Treasury.<br>• Building a better cross selling culture through coordination between business units, product owner, and support units, including conducting joint pipeline meetings, a joint visit to the customer, joint events, and many others.<br>• Improving the quality of human resources through training programs that focus on leadership skills, selling skills, financial analysis, credit analysis, product knowledge and industry knowledge. | • Sharpening customer's profiling, product recommendation and account planning for each customer to optimize customer engagement and improving the productivity of each Relationship Manager (RM).<br>• Collaborating with the Transaction Banking and Treasury to keep improving the quality of "Multi Product Solutions" to customers as well as improving Bank's revenue and growth of third-party funds, especially low cost funding/ current account.<br>• Improving the quality of Human Resources through training programs which are emphasized on leadership capability, selling skills, financial analysis, loan analysis, product knowledge, soft skills and industry knowledge as an effort to increase the capability of Enterprise Banking in related sectors. |

## Segmen Korporasi

Pada tahun 2015, segmen korporasi memberikan kontribusi sebesar Rp 638 miliar atau 14,4% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Dari total penghasilan bunga bersih segmen korporasi, sebesar Rp 445 miliar atau 69,7% diperoleh dari aktivitas pemberian kredit, sedangkan yang diperoleh dari dana pihak ketiga sebesar Rp 142 miliar atau 22,2%.

Total pendapatan operasional lainnya segmen korporasi sebesar Rp 194 miliar diperoleh terutama dari transaksi *trade finance*, *investment banking*, transaksi valuta asing dan jasa *remittance* masing-masing sebesar Rp 66 miliar, Rp 61 miliar, Rp 31 miliar dan Rp 24 miliar atau sebesar 34,3%, 31,6%, 15,8% dan 12,3% dari total pendapatan operasional lainnya pada segmen ini.

Kredit segmen korporasi berkontribusi sebesar 28,3% dari total kredit bruto yang disalurkan pada akhir tahun 2015 atau sebesar Rp 24,3 triliun, meningkat sebesar 50,1% atau Rp 8,1 triliun dibandingkan akhir tahun 2014. Rasio NPL bruto sebesar 0,7% di akhir tahun 2015.

## Corporate Segment

The corporate segment contributed Rp 638 billion or 14.4% to Bank OCBC NISP's total net interest income in 2015. Net interest income from the corporate segment derived mostly from loans of Rp 445 billion or 69.7% and a total of Rp 142 billion or 22.2%, which was generated from third party deposits.

Other operating income in the corporate segment totaled Rp 194 billion, which was mainly obtained from transactions of trade finance, investment banking, foreign currency and remittance services respectively in amounts of Rp 66 billion, Rp 61 billion, Rp 31 billion and Rp 24 billion or respective of 34.3%, 31.6%, 15.8% and 12.3% from the total of other operating imcome of this segment.

The corporate segment contributed 28.3% to the total gross loans disbursed by the Bank at the end of 2015 or the amount at Rp 24.3 trillion, increased by 50.1% or Rp 8.1 trillion from the year-end 2014 position. Gross NPL ratio at the end of 2015 was 0.7%.

Total dana pihak ketiga segmen korporasi mencapai Rp 22,1 triliun pada akhir tahun 2015, naik sebesar 52,7% dibandingkan akhir tahun 2014. Deposito berjangka masih memberikan kontribusi terbesar sebesar 59,5% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh giro sebesar 40,5% dari total dana pihak ketiga.

Segmen korporasi mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

Third party deposits from the corporate segment totaled Rp 22.1 trillion at the end of 2015, increased by 52.7% from the amount recorded at year-end 2014. Time deposits remained as the largest contributor to total third party deposits with 59.5%, followed by current accounts providing 40.5% of total deposits.

The corporate segment focuses on business growth through the following initiatives:

| Wholesale Banking | Financial Institution |
|---|---|
| • Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit dari segmen *Wholesale Banking* yang berfokus pada industri yang sesuai dengan *Target Market & Risk Acceptance Criteria* (TM&RAC) kategori *Grow*.<br>• Tetap berhati-hati dalam memberikan fasilitas kredit baru dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas portofolio kredit.<br>• Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan giro dari nasabah korporasi.<br>• Terus berusaha untuk mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga dengan meningkatkan jumlah nasabah dan *group* baru.<br>• Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services, Cash Management* dan Kredit Sindikasi. | • Mendorong kontribusi pertumbuhan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dana pensiun dan perusahaan manajemen investasi.<br>• Bekerjasama dengan Group Tresuri dalam melayani transaksi *Money Market, Reverse Repo*, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan bank dan *non-bank*.<br>• Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan bank di bidang ekspor impor melalui fasilitas diskonto wesel ekspor dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.<br>• Meningkatan pendapatan non-bunga melalui produk-produk *cash management* dan *trade finance*. |
| • Increasing the growth of credit portfolio of the Wholesale Banking segment that focuses on potential industries in Indonesia which are aligned to the Grow category of the Target Market & Risk Acceptance Criteria (TM & RAC).<br>• Remaining prudent in providing new credit facilities in order to implement the prudent principles to maintain the quality of the credit portfolio.<br>• Encouraging the increase of the contribution of demand deposits from corporate customers.<br>• Continuing the effort to reduce concentration risk within the credit portfolio and third party deposits by increasing the number of customers and the new group.<br>• Increasing the contribution of fee-based income by intensifying the Treasury transactions, Trade FinancevServices, Cash Management and Syndication Credit. | • Encouraging contribution of the growth of third<br>• party deposits from financial institutions, third party deposits both from bank and non-bank financial institutions (NBFIs) such as insurance companies, securities companies, pension funds and investment management companies.<br>• Working closely with the Treasury Group in providing services in Money Market, Reverse Repo, securities and currency trading transactions for bank and nonbank financial institutions.<br>• Improving cooperation in export services with selected banks through bill discounting business for better services to customers.<br>• Increasing non-interest income through cash management and trade finance products. |

## INFORMASI PENTING LAINNYA

### Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

## OTHER IMPORTANT INFORMATION

### Capital Structure

The composition of Bank OCBC NISP shares ownership on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

| Keterangan | Nilai Nominal Saham Biasa Rp 125 Per Saham<br>Common Shares Nominal Value Rp 125 Per Shares | | | Description |
|---|---|---|---|---|
| | **Jumlah Saham**<br>Number of Shares | **Nominal (Rp)**<br>Amount (Rp) | **%** | |
| Modal Dasar | 28,000,000,000 | 3,500,000,000,000 | | Authorized Capital |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | Issued and Fully paid: |
| • OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. | 9,760,695,612 | 1,220,086,951,500 | 85.08 | OCBC Overseas Investment Pte. Ltd • |
| • Dewan Komisaris | | | | Board of Commissioners • |
| Pramukti Surjaudaja | 113,439 | 14,179,875 | 0.00 | Pramukti Surjaudaja |
| • Direksi | | | | Board of Directors • |
| Parwati Surjaudaja | 1,483,210 | 185,401,250 | 0.01 | Parwati Surjaudaja |
| • Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing- masing dibawah 5%) | 1,710,356,225 | 213,794,528,125 | 14.91 | Other Shareholders • (ownership interest each below 5%) |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11,472,648,486 | 1,434,081,060,750 | 100.00 | Total Issued and Fully Paid |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 16,527,351,514 | 2,065,918,939,250 | | Total Shares on Portapel |

Adapun rincian ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The following is detailed description of Bank OCBC NISP's equity as at December 31, 2015 and 2014:

(Dalam miliar Rupiah) | (In billion Rupiah)

| Keterangan | 2015 | 2014 | Description |
|---|---|---|---|
| Modal ditempatkan dan disetor penuh | 1,434 | 1,434 | Issued and fully paid |
| Tambahan modal disetor/agio saham | 6,829 | 6,829 | Additional paid-in capital/agio |
| Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan | (63) | (15) | Unrealised loss from decrease in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax |
| Saldo laba | 8,211 | 6,695 | Retained earnings |
| Total | 16,411 | 14,943 | Total |

### Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan permodalan Bank OCBC NISP dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari *regulator* dengan mempertahankan target rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 13%.

Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan *investor,* deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan

### Management Policy on Capital Structure

Bank OCBC NISP performs capital management activities to serve the objective of maintaining a strong capital position to support business growth, to ensure an efficient capital structure and fulfill the capital requirement set by the regulator by maintaining a minimum capital adequacy ratio (CAR) of 13%.

The bank's policy in managing capital is maintaining strong capital in order to sustain the trust of investors, depositors, creditors and the market; and to support business expansion and to provide an optimal rate of return of capital to shareholders, to maintain balance between high returns and greater gearing ratio and the

antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat. Sejumlah aksi korporasi sehubungan dengan penjelasan tersebut selama 5 tahun terakhir telah dilakukan sebagai berikut:

securities derived from strong capital position. To this end, the bank completed the following corporate actions over the past five years:

| Kegiatan<br>Activities | Jumlah Nominal<br>Principal | Tingkat Bunga Tetap<br>Fixed Interest Rate | Jangka Waktu<br>Tenor | Jatuh Tempo<br>Maturity Date |
|---|---|---|---|---|
| Penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2013<br>Rights Issue VII Year 2013 | Rp 3,508 miliar \| billion | - | - | - |
| Penawaran Umum Terbatas VI Tahun 2012<br>Rights Issue VI Year 2012 | Rp 1,507 miliar \| billion | - | - | - |
| Obligasi Subordinasi Bank NISP III-2010<br>Subordinated Bonds III-2010 Bank NISP | Rp 880 miliar \| billion | 11.35% | 7 tahun \| years | 30 Juni 2017<br>June 30, 2017 |

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 3,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP completed the limited public offering or Rights Issue VII Bank OCBC NISP. For a total of 2,923,730,091 shares being offered, total subscription received was recorded to be 3,145,984,369 shares, thereby an oversubscription of the offered shares reached 8%. Through Rights Issue VII, the Bank obtained additional capital funds of Rp 3.5 trillion, and all proceeds, net of the issuance cost, were entirely channeled into assets and used for business expansion through loan distribution.

Sebelumnya, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan juga penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VI Bank OCBC NISP. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 12%. Melalui *Rights Issue* VI ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 1,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya dipergunakan untuk penyaluran kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

Previously, In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP completed the limited public offering or Rights Issue VI Bank OCBC NISP. From a total of 1,506,975,730 shares being offered, total subscription received was recorded to be 1,682,000,179 shares, thereby an oversubscription of the offered shares reached 12%. Through Rights Issue VI, the Bank obtained additional capital funds of Rp 1.5 trillion, and all proceeds, net of the issuance cost, were entirely channeled into assets and used for placement in productive assets to be entirely used for credit distribution.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 1 Juli 2010 sebesar Rp 880 miliar. Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Bank. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

On July 1, 2010, Bank OCBC NISP issued the Subordinated Bonds III in the amount of Rp 880 billion. All proceeds net of issuance costs were used to fund growth of productive assets by channeling loans and also to strengthen the bank's funding structure over the long term. The subordinated bonds were issued scriptless, with tenor of 7 years from the date of issueance and carry fixed interest of 11.35% per annum.

Obligasi Subordinasi tersebut diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 878 miliar dan Rp 877 miliar.

## Komponen Modal

Bank OCBC NISP senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) menunjukkan bahwa modal Bank OCBC NISP jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 9%-10%.

Posisi permodalan Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan dianalisa dalam dua tier yaitu:

- Modal Inti (*Tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal Pelengkap (*Tier* 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

The subordinated bonds were accounted as Lower Tier 2 Capital in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008. The bank recorded total subordinated bonds net of unamortized issuance costs of Rp 878 billion and 877 billion as at December 31, 2015 and 2014.

## Components Of Capital

Bank OCBC NISP also continuously analyzes the adequacy of capital ratio by using the capital ratio required by the regulating authorities for monitoring capital. The measurement of capital ratio, often called the Capital Adequacy Ratio (CAR), shows that Bank OCBC NISP maintains capital position at a level which is significantly higher compared to the minimum capital requirement set by Bank Indonesia of 9% up to below 10%.

The Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations.

Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2015 were as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | Description |
|---|---|---|
| Modal Inti (*Tier* 1) | | Core Capital (Tier 1) |
| Modal Inti Utama (CET 1) | | Main Core Capital (CET 1) |
| Modal Disetor | 1,434 | Paid-In Capital |
| Cadangan Tambahan Modal | 14,994 | Additional Paid-In Capital |
| Faktor Pengurang Modal Inti Utama | (170) | Deducting Factor Main Core Capital |
| Modal Inti (*Tier* 1) | 16,257 | Core Capital (Tier 1) |
| Modal Pelengkap (*Tier* 2) | 1,231 | Supplementary Capital (Tier 2) |
| Total Modal Regulasi | 17,488 | Total Regulatory Capital |
| Aset Tertimbang Risiko | | Risk Weighted Assets |
| Risiko Kredit | 92,187 | Credit Risk |
| Risiko Pasar | 1,152 | Market Risk |
| Risiko Operasional | 7,644 | Operational Risk |
| Total Aset Tertimbang Menurut Risiko | 100,983 | Total Risk Weighted Assets |
| Rasio Penyediaan Modal: | | Capital Adequacy Ratio: |
| Rasio Modal Inti Utama (CET 1) | 16.10% | Main Core Capital (CET 1) Ratio - |
| Rasio Modal Inti | 16.10% | Tier 1 Ratio - |
| Rasio Modal Pelengkap | 1.22% | Tier 2 Ratio - |
| Rasio Total | 17.32% | Total Ratio - |
| Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko: | 9%-10% | Required Capital Adequacy Based on Risk Profile: |

Untuk tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011, posisi permodalan Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012, dimana modal yang diwajibkan dianalisa dalam dua *tier* yaitu:

- Modal *Tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan (50%). Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal *tier* 1.
- Modal *Tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal *tier* 2.

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2014 and 2013 in accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012, where the regulatory capital is also analysed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year (50%). Share investment (50%) and book value of goodwill is deducted from tier 1 capital.
- Tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses. Share investment (50%) is deducted from tier 2 capital.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan modal pada 2014, 2013, 2012 dan 2011 sesuai dengan peraturan tersebut.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2014, 2013, 2012 and 2011 were as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|---|---|---|---|---|
| Modal *Tier* 1 | 14,074 | 12,850 | 8,336 | 6,029 | Tier 1 Capital |
| Modal *Tier* 2 | 1,287 | 1,426 | 1,537 | 1,498 | Tier 2 Capital |
| Total Modal | 15,361 | 14,276 | 9,873 | 7,527 | Total Capital |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | | | | | Risk Weighted Asset with |
| Risiko Kredit | 73,807 | 68,075 | 54,773 | 49,782 | Credit Risk |
| Risko Kredit dan Pasar | 75,357 | 68,567 | 55,167 | 50,210 | Credit and Market Risk |
| Risiko Kredit, Pasar dan Operasional | 81,968 | 74,035 | 59,885 | 54,745 | Credit, Market and Operational Risk |
| Rasio Kecukupan Modal Memperhitungkan: | | | | | Capital Adequacy Ratio including: |

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|---|---|---|---|---|
| Risiko Kredit | 20.8% | 21.0% | 18.0% | 15.1% | Credit Risk |
| Risiko Kredit dan Pasar | 20.4% | 20.8% | 17.9% | 15.0% | Credit and Market Risk |
| Risiko Kredit, Pasar dan Operasional | 18.7% | 19.3% | 16.5% | 13.8% | Credit, Market and Operational Risk |
| Rasio Penyediaan Modal Yang Diwajibkan: | 9%-10% | 9%-10% | 9%-10% | 8% | Required Capital Adequacy Ratio: |

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) di akhir tahun 2015 menurun sebesar 1,4% menjadi 17,3% dibandingkan 18,7% di akhir tahun 2014. Penurunan CAR pada tahun 2015 terutama didorong oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko meningkat sebesar 23,2% menjadi Rp 101,0 triliun di tahun 2015 dari Rp 82,0 triliun di akhir tahun 2014 seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan. Disisi lain modal pelengkap turun sebesar Rp 56 miliar atau 4,4% menjadi sebesar Rp 1,2 triliun pada akhir tahun 2015 dari Rp 1,3 triliun pada akhir tahun 2014 didorong oleh penurunan obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap. Sedangkan modal inti (*Tier* 1) naik sebesar 15,5% menjadi Rp 16,3 triliun di tahun 2015 dari Rp 14,0 triliun pada tahun 2014, disebabkan oleh peningkatan laba bersih tahun lalu yang dapat diperhitungkan dan laba tahun berjalan.

The capital adequacy ratio (CAR) at the end 2015 decreased by 1.4% to 17.3% compared to 18.7% in end of 2014. Lower CAR in 2015 was mainly caused by the increase in risk-weighted asset by 23.2% to Rp 101.0 trillion in 2015 from Rp 82.0 trillion at the end of 2014 in line with loans growth. On the other hand, supplementary capital fell by Rp 56 billion or 4.4% to Rp 1.2 trillion at the end of 2015 from Rp 1.3 trillion at the end of 2014 with the decrease in the subordinated bonds that could be calculated into supplementary capital. Tier 1 capital increased by 15.5% to Rp 16.3 trillion in 2015 from Rp 14.0 trillion in 2014, due to the increase in last year's net profit (which can be taken into account) and the current year's profit.

**Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank OCBC NISP**
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank OCBC NISP

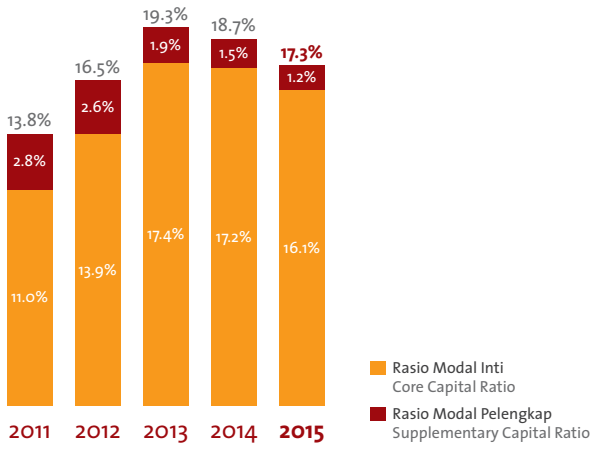


## Transaksi-Transaksi Penting dalam Jumlah yang Signifikan

Disamping menerbitkan *rights* pada tahun 2012 dan 2013, Bank OCBC NISP juga telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui penerbitan:

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 pada tanggal 18 April 2013 sebesar Rp 900 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,00% per tahun dan jangka waktu 3 tahun.

## Important Transactions with Significant Amount

In addition to issuing rights in 2012 and 2013, Bank OCBC NISP also diversified funding by issuing:

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 dated April 18, 2013 in the amount of Rp 900 billion at interest of 7.00% per annum with tenor of 3 years.

- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 10 Februari 2015 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095 miliar dengan tingkat bunga 9,00% per tahun dan jatuh tempo pada 20 Februari 2016;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670 miliar dengan tingkat bunga 9,40% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2017; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235 miliar dengan tingkat bunga 9,80% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2018.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

- Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate dated February 19, 2013 in total amount of Rp 3.0 trillion which were issued in 3 series:
  a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 973 billion at interest of 6.40% per annum, maturing on March 1, 2014;
  b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 529 billion at interest of 6.90% per annum, maturing on February 19, 2015; and
  c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,498 billion at interest of 7.40% per annum, maturing on February 19, 2016.
- Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate dated February 10, 2015 in total amount of Rp 3.0 trillion in 3 series as follows:
  a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 1,095 billion at interest of 9.00% per annum, maturing on March 20, 2016;
  b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 670 billion at interest of 9.40% per annum, maturing on February 10, 2017; and
  c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,235 billion at interest of 9.80% per annum, maturing on February 10, 2018.

All proceeds, net of issuance costs, were used to fund business growth by channeling loans.

| Efek-efek yang Diterbitkan<br>Marketable Securities Issued | Seri<br>Series | Jumlah Nominal<br>Principal | Tingkat Bunga Tetap<br>Fixed Interest Rate | Jangka Waktu<br>Tenor | Jatuh Tempo<br>Maturity Date | Peringkat<br>Rating | Tanggal Efektif<br>Effective Date |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap<br>Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate | A | Rp 973 miliar \| billion | 6.40% | 370 hari \| days | 1 Maret 2014<br>March 1, 2014 | idAAA (Pefindo) & AAA(idn) PT Fitch Ratings Indonesia | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 |
| | B | Rp 529 miliar \| billion | 6.90% | 2 tahun \| years | 19 Februari 2015<br>February 19, 2015 | | |
| | C | Rp 1,498 miliar \| billion | 7.40% | 3 tahun \| years | 19 Februari 2016<br>February 19, 2016 | | |
| Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013<br>Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 | - | Rp 900 miliar \| billion | 7.00% | 3 tahun \| years | 18 April 2016<br>April 18, 2016 | idAAA (pefindo) | - |
| Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap<br>Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 With Fixed Interest Rate | A | Rp 1,095 miliar \| billion | 9.00% | 370 hari \| days | 20 Februari 2016<br>February 20, 2016 | idAAA (Pefindo) & AAA(idn) PT Fitch Ratings Indonesia | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 |
| | B | Rp 670 miliar \| billion | 9.40% | 2 tahun \| years | 10 Februari 2017<br>February 10, 2017 | | |
| | C | Rp 1,235 miliar \| billion | 9.80% | 3 tahun \| years | 10 Februari 2018<br>February 10, 2018 | | |

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 dan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap dicatat sebagai efek-efek yang diterbitkan. Total efek-efek yang diterbitkan setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 5,4 triliun dan Rp 2,9 triliun.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate, Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 and Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate are recorded as marketable securities issued. The bank recorded total marketable securities issued, net of unamortized issuance costs, of Rp 5.4 trillion and Rp 2.9 trillion respectively as at December 31, 2015 and 2014.

## Kemampuan Membayar Hutang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank OCBC NISP dapat terlihat dari kemampuan Bank OCBC NISP dalam melakukan pembayaran atas hutang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas hutang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

## Solvency

Bank OCBC NISP's solvency is demonstrated by its ability to fulfill payment obligations on principal and interest of all marketable securities and subordinated bonds issued by the bank. Details on payments of the principal and interest related to its marketable securities and subordinated bonds are provided below:

| Obligasi<br>Bonds | Seri<br>Series | Jumlah Nominal<br>Principal | Tanggal Efektif<br>Effective Date | Jangka Waktu<br>Tenor | Jatuh Tempo<br>Maturity Date | Pelunasan<br>Repayment |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Obligasi Bank NISP I Tahun 1997<br>Bank NISP I-1997 Bonds | - | Rp 150,000,000,000 | 27 Mei 1997<br>May 27, 1997 | 5 tahun \| years | 16 Juni 2002<br>June 16, 2002 | Sudah lunas pada 16 Juni 2002<br>Repaid on June 16, 2002 |
| Obligasi Bank NISP II Tahun 1999<br>Bank NISP II-1999 Bonds | - | Rp 250,000,000,000 | 20 September 1999<br>September 20, 1999 | 5 tahun \| years | 6 Oktober 2004/ pada ulang tahun emisi tahun ke-3 jika terjadi opsi beli<br>6 October 2004/On the 3rd anniversary of issuance date, if the option to repay is exercised | Sudah lunas pada 6 Oktober 2004<br>Repaid on October 6, 2004 |
| Obligasi Subordinasi I-2003 Bank NISP<br>Subordinated Bonds I-2003 Bank NISP | A | Rp 455,000,000,000 | 27 Februari 2003<br>February 27, 2003 | 10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima<br>10 years with Call Option in the fifth year | 12 Maret 2013/12 Maret 2008 jika terjadi opsi beli<br>12 March 2013/12 March 2008, if the option to repay is exercised | Sudah lunas pada 12 Maret 2008<br>Repaid on March 12, 2008 |
| | B | USD 5,000,000 | 27 Februari 2003<br>February 27, 2003 | 10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima<br>10 years with Call Option in the fifth year | 12 Maret 2013/12 Maret 2008 jika terjadi opsi beli<br>12 March 2013/12 March 2008, if the option to repay is exercised | Sudah lunas pada 12 Maret 2008<br>Repaid on March 12, 2008 |
| Obligasi Subordinasi Bank NISP II-2008<br>Subordinated Bonds II-2008 Bank NISP | -<br>- | Rp 600,000,000,000 | 28 Februari 2008<br>February 28, 2008 | 10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima<br>10 years with Call Option in the fifth year | 11 Maret 2018/12 Maret 2013 jika terjadi opsi beli<br>11 March 2018/12 March 2013, if the option to repay is exercised | Sudah lunas pada 12 Maret 2013<br>Repaid on March 12, 2013 |
| Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap<br>Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate | A | Rp 973,000,000,000 | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 370 hari \| days | 1 Maret 2014<br>March 1, 2014 | Sudah lunas pada 1 Maret 2014<br>Repaid on March 1, 2014 |

| Obligasi<br>Bonds | Seri<br>Series | Jumlah Nominal<br>Principal | Tanggal Efektif<br>Effective Date | Jangka Waktu<br>Tenor | Jatuh Tempo<br>Maturity Date | Pelunasan<br>Repayment |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Rp 529,000,000,000 | 11 Februari 2013<br>February 11, 2013 | 2 tahun \| years | 19 Februari 2015<br>February 19, 2015 | Sudah lunas pada 19 Februari 2015<br>Repaid on February 19, 2015 |

Bank OCBC NISP telah melunasi pokok obligasi dan obligasi subordinasi I dan II sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing obligasi dan obligasi subordinasi tersebut.

Bank OCBC NISP has fully repaid the principal of the bonds as well as subordinated bonds I and II in accordance with agreed terms set forth in the prospectus of the bonds and subordinated bonds.

**Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi III di Tahun 2015**
Interest Payment of Subordinated Bonds III in 2015

| Kupon \| Coupon | Jumlah Pembayaran \| Total Payment | Keterangan \| Description |
|---|---|---|
| Bunga ke-sembilanbelas \| Coupon 19 | Rp 24,970,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-duapuluh \| Coupon 20 | Rp 24,970,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-duapuluh satu \| Coupon 21 | Rp 24,970,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-duapuluh dua \| Coupon 22 | Rp 24,970,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |

**Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap di Tahun 2015**
Interest Payment of Subordinated Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate in 2015

| Kupon \| Coupon | Jumlah Pembayaran \| Total Payment | Keterangan \| Description |
|---|---|---|
| Bunga ke-delapan \| Coupon 8 | Rp 36,838,250,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-sembilan \| Coupon 9 | Rp 27,713,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-sepuluh \| Coupon 10 | Rp 27,713,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-sebelas \| Coupon 11 | Rp 27,713,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |

**Pembayaran Bunga Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 di Tahun 2015**
Interest Payment Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 in 2015

| Kupon \| Coupon | Jumlah Pembayaran \| Total Payment | Keterangan \| Description |
|---|---|---|
| Bunga ke-tujuh \| Coupon 7 | Rp 15,750,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-delapan \| Coupon 8 | Rp 15,750,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-sembilan \| Coupon 9 | Rp 15,750,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-sepuluh \| Coupon 10 | Rp 15,750,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |

**Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap di Tahun 2015**
Interest Payment of Subordinated Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate in 2015

| Kupon \| Coupon | Jumlah Pembayaran \| Total Payment | Keterangan \| Description |
|---|---|---|
| Bunga ke-satu \| Coupon 1 | Rp 70,640,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-dua \| Coupon 2 | Rp 70,640,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |
| Bunga ke-tiga \| Coupon 3 | Rp 70,640,000,000 | Sudah lunas \| Repaid |

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP telah membayar bunga efek-efek yang diterbitkan dan Obligasi Subordinasi III secara tepat waktu.

In 2015, Bank OCBC NISP has paid the interest of issued marketable securities and Subordinated Bonds III in a timely manner.

## Kebijakan Dividen

Perseroan senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## Dividend Policy

The Company strives to create value for stakeholders, and in this regard includes balancing efforts to maximize shareholder value and to achieve sustainable business growth.

Kebijakan dividen Bank OCBC NISP senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari *regulator* dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan persiapan antara lain; demi untuk menjaga rasio kecukupan modal diatas 13% serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi pendanaan dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 32 tanggal 9 April 2015 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 9 tanggal 7 April 2014, masing - masing dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2014 dan 2013 serta menetapkan Rp 100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing-masing tahun buku.

Bank OCBC NISP's dividend policy consistently takes into consideration various factors, including financial soundness, financial condition, capital requirements, future growth plans and compliance with the provisions of regulating authorities, while final decision on dividend rests on the General Meeting of Shareholders.

Related to the above matters, Bank OCBC NISP has made preparation, including to sustain capital adequacy ratio above 13%, also to support business growth and funding expansion; based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Deed No. 32 dated April 9, 2015 and Deed No. 9 dated April 7, 2014 of Notary Fathiah Helmi, SH., the shareholders agreed not to distribute dividends from profits in the financial years 2014 and 2013, and to store Rp 100 million into the bank's statutory reserve for each of the financial year.

## Likuiditas

Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2015. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR). Bank OCBC NISP berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal. Bank OCBC NISP tetap mampu mempertahankan LDR-nya sehingga terjaga pada level 98,0% pada 31 Desember 2015, dimana peningkatannya sebesar 4,4% dibandingkan dengan 93,6% pada tanggal 31 Desember 2014. LDR yang dicapai oleh Bank OCBC NISP mencerminkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan meningkatkan pertumbuhan kredit bruto pada tahun 2015 sebesar 25,6%, yang diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 19,9%.

Disamping LDR yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur likuiditas, bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, yang tidak kalah penting dan tidak tercermin dalam perhitungan LDR, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi.

Keseluruhan pendanaan dari dana pihak ketiga, obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi tercatat sebesar Rp 96,3 triliun pada akhir tahun 2015. Sehingga rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi adalah sebesar 88,9%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

## Liquidity

Bank OCBC NISP continued to maintain a healthy level of liquidity throughout 2015. One measure used was the Loan to Deposit Ratio (LDR). Bank OCBC NISP attempted to manage an optimal level of LDR, and could be maintained at 98.0% on December 31, 2015, whereby the increase was as much as 4.4% from 93.6% on December 31, 2014. The Bank's LDR level reflects its role as a financial intermediary institution, achieving gross loans growth of 25.6% alongside the increase in third party deposits of 19.9% in 2015.

Besides using LDR as one of the indicators measuring liquidity, the Bank also maintains other funding component, particularly those supporting mid-term and long-term liquidity; these components are no less important though they are not reflected in the Bank's LDR calculation, comprising mid-term and long-term financing in the form of senior bonds, Medium Term Notes, borrowings and subordinated bonds.

The Bank recorded total funding from third party deposits, senior bonds, Medium Term Notes, borrowings and subordinated bonds of Rp 96.3 trillion as per the end of 2015. Hence, the Loan to Funding Ratio, the ratio of distributed loans to total third party deposits plus senior bonds, Medium Term Notes, borrowings and subordinated bonds, stood at 88.9%, a sound level to support the bank's business growth over the long run.

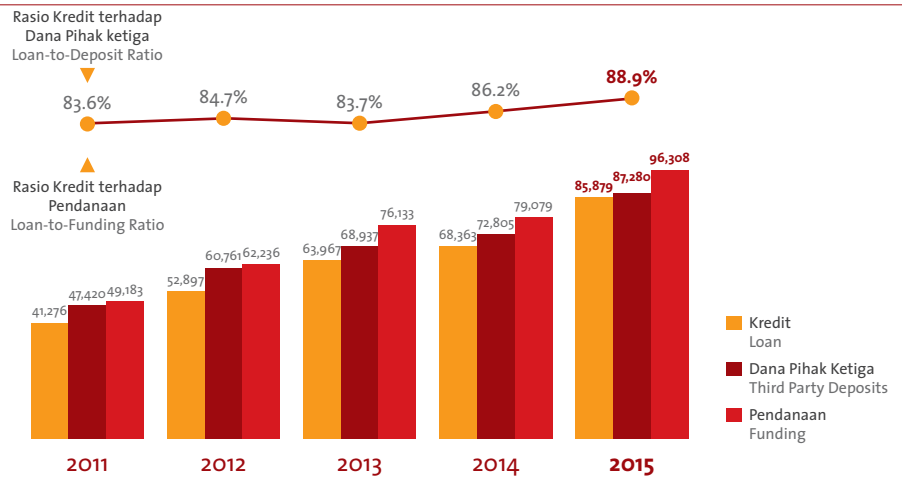


## Dampak Perubahan Suku Bunga dan Volume Bisnis terhadap Pendapatan Perusahaan

Bank memiliki risiko fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang dapat memberikan dampak langsung pada tingkat pendapatan bunga bersih.

Besar kecilnya risiko suku bunga bergantung pada besaran rata-rata aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*) dan *Repricing Gap* antara Aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*).

Kenaikan pendapatan bunga pada tahun 2015 sebesar Rp 1,3 triliun atau 16,6% menjadi sebesar Rp 9,2 triliun dibandingkan dengan Rp 7,9 triliun pada tahun 2014.

Di sisi lain, beban bunga pada tahun 2015 naik sebesar Rp 0,6 triliun atau 15,4% menjadi sebesar Rp 4,8 triliun dibandingkan dengan Rp 4,2 triliun pada tahun 2014.

Akibat naiknya pendapatan bunga sebesar Rp 1,3 triliun yang diimbangi oleh kenaikan beban bunga sebesar Rp 0,6 triliun, Bank OCBC NISP memperoleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 674 miliar pada tahun 2015.

## Belanja Barang Modal

Demi menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, sepanjang tahun 2015 telah dibuka 2 kantor baru yaitu Kantor Cabang Syariah berlokasi di Pontianak dan Batam.

Disamping itu, Bank OCBC NISP juga melakukan pembukaan 18 ATM baru di wilayah Jawa, Sumatera, Bali dan Batam serta penambahan 1.000 EDC/PC *e-channel.*

## The Impact of Changes in Interest Rates and Business Volume on Income

The Bank has exposure to the risk of interest rate fluctuations, which can provide direct impact on the Bank's net interest income.

The level of interest rate risk is dependent upon the average amount of Earning Assets against the Interest Bearing Liabilities and the Repricing Gap between the Earning Assets to the Interest Bearing Liabilities.

In 2015, the increase in interest income was Rp 1.3 trillion or 16.6% to reach a total of Rp 9.2 trillion compared to Rp 7.9 trillion generated in 2014.

On the other hand, interest expense in 2015 rose by Rp 0.6 trillion or 15.4% to become Rp 4.8 trillion compared to Rp 4.2 trillion in 2014.

With higher interest income of Rp 1.3 trillion which offset by the increase in interest expense of Rp 0.6 trillion, Bank OCBC NISP obtained a net increase in interest income of Rp 674 billion in 2015.

## Capital Expenditure

To support business growth and provide better service to customers, the Bank has opened 2 new offices in 2015, which are Sharia Branch Offices located in Pontianak and Batam.

In addition, Bank OCBC NISP also opened 18 ATMs located in Java, Sumatera, Bali and Batam as well as 1,000 EDC/PC e-channel.

Komposisi belanja modal pada tahun 2015 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp 93 miliar, peralatan teknologi informasi (IT) dan kantor sebesar Rp 128 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp 30 miliar.

Capital expenditure for 2015 consisted of Rp 93 billion for the procurement of buildings, Rp 128 billion for IT and office equipment, and Rp 30 billion for motor vehicles.

Komposisi belanja modal selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Capital expenditures for the last 5 years are as follow:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanah dan Bangunan | 93 | 170 | 47 | 12 | 29 | Land and Building |
| Peralatan Teknologi Informasi dan Kantor | 128 | 110 | 118 | 71 | 82 | Office and Information Technology Equipment |
| Kendaraan Bermotor | 30 | 37 | 26 | 24 | 38 | Motor Vehicles |
| **Total** | **251** | **317** | **191** | **107** | **149** | **Total** |

Biaya Investasi selama tahun 2015 untuk bidang IT yaitu sebesar Rp 120 miliar, diantaranya diperuntukkan bagi pembelian perangkat *network* untuk *data center* dan cabang, pembelian mesin ATM dan barang IT lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang bisnis dari berbagai unit bisnis. Belanja barang modal ini menggunakan dana internal bank.

In 2015, IT-related investment amounted to Rp 120 billion was used, among others, for the procurement of network equipment for the bank's data center and branch offices, the purchase of ATM machines and other IT equipment, as well as the development of applications required for operational support in various business units. All capital expenditures are funded using internal bank funds.

## Sisa Ikatan Material Atas Barang Modal

Bank OCBC NISP masih memiliki sisa ikatan material atas barang modal sebesar Rp 25,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 6,1 miliar dan ekuivalen Rp 19,7 miliar.

## Significant Capital Commitment

On December 31, 2015, Bank OCBC NISP had outstanding capital commitment to the value of Rp 25.8 billion. The composition of capital commitment denominated in Rupiah and foreign currencies was in respective amounts of Rp 6.1 billion and the equivalent of Rp 19.7 billion.

Komposisi sisa ikatan material barang modal selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Capital committment for the last 5 years is as follows:

(Dalam miliar Rupiah, kecuali %) | (In billion Rupiah, except %)

| Keterangan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Dalam Rupiah | 6.1 | 4.0 | 12.0 | 4.7 | 8.8 | In Rupiah |
| Dalam Mata Uang Asing (Ekuivalen Rupiah) | 19.7 | 28.6 | 22.9 | 4.5 | 6.7 | In Foreign Currency (Equivalent Rupiah) |
| **Total** | **25.8** | **32.6** | **34.9** | **9.2** | **15.5** | **Total** |

Sebagian besar sisa komitmen ini dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank OCBC NISP sehari-hari seperti:

- Untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, terkait dengan implementasi *ChipCard*, Bank OCBC NISP mengimplementasikan sistem *switching* sehingga transaksi melalui ATM atau EDC dapat menggunakan kartu *ChipCard* diawal tahun 2016. Saat ini pengembangan tahap pertama diselesaikan di akhir tahun 2015. Pengembangan tersebut telah

Most of the commitment was made in regard to expansion of the Bank's branch office network and capacity of the Information Technology System in order to support business development and daily banking operations, such as:

- To comply with the Bank Indonesia regulation pertaining to the implementation of ChipCard, Bank OCBC NISP has implement a switching system to facilitate the transaction through ATM or EDC using ChipCard in the beginning of 2016. Currently, the first phase of development has finished in the end of 2015 which used funds totaling Rp 36.7 billion from the

memakan dana sebesar Rp. 36,7 miliar untuk tahap pertama dari total keseluruhan dana proyek sebesar Rp 118 miliar, termasuk penggantian kartu dan penambahan *hardware* untuk ATM didalamnya.
- Untuk mendukung operasional bank khususnya terkait dengan penyediaan *Call Center*, Bank OCBC NISP meng-*upgrade* sistem *call Center* yang sudah ada diantaranya dengan menambahkan fitur *recording* serta integrasi dengan aplikasi lainnya. Pengembangan ini telah diselesaikan di tahun 2015 dengan total investasi mencapai Rp 7,1 miliar.
- Bank OCBC NISP melakukan pengembangan sistem *Trade Finance*. Pengembangan ini telah diselesaikan di tahun 2015 dengan total investasi mencapai Rp 10.2 miliar.
- Bank OCBC NISP mengembangkan sistem untuk mendukung produk baru *Unsecured Loan* yaitu fasilitas kredit kepada debitur perorangan berupa KTA (ON *Cash Loan*). Pengembangan ini telah diselesaikan di tahun 2015 dengan total investasi mencapai Rp 1,1 miliar.
- Untuk mendukung operasional bank khususnya terkait dengan *loan*, Bank OCBC NISP melakukan pengembangan sistem LOS. Pengembangan ini telah diselesaikan di tahun 2015 dengan total investasi mencapai Rp 2 miliar.

total project cost of Rp 118 billion, including for card replacements and additional of hardware in ATM machines.
- To support banking operations in particular related to services through the Call Centre, Bank OCBC NISP upgrading the existing call center system. This development such as adding a fitur of recording as well as integrated with other application. The development was finished in 2015 with total investment of Rp 7.1 billion.
- To support customers in Trade Finance activities, Bank OCBC NISP developed the Trade Finance system. This development has finished in 2015 with total investment of Rp 10.2 billion.
- Bank OCBC NISP has develop a system to support the new product of Unsecured Loan which is loan facility for personnal customer in the form of KTA (ON Cash Loan). This development was finished in 2015 with total investment of Rp 1.1 billion.
- To support banking operations in particular related to loans, Bank OCBC NISP was developed LOS system. This development was finished in 2015 with total investment of Rp 2 billion.

Bank OCBC NISP senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Bank OCBC NISP telah menyiapkan langkah-langkah sehubungan dengan Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing yang dikelola oleh bagian keuangan yang bekerjasama dengan Divisi Tresuri.

Bank OCBC NISP continually monitors the fulfillment of obligations related to the outstanding capital commitment, in order to ensure that each financial obligation is met consistently in a timely manner with funds that have been adequately allocated in advance. Bank OCBC NISP has also prepared the steps which related to the risks of foreign currency fluctuations on capital commitment denominated in foreign currencies which managed by the Finance Department together with the Treasury Division.

## Transaksi Benturan Kepentingan

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## Transaction with Conflict of Interest

In 2015, there were no transactions undertaken by Bank OCBC NISP that can be classified as transactions with conflict of interest.

| Tahun \| Year | Transaksi Benturan Kepentingan<br>Transaction with Conflict of Interest | Jumlah (Dalam jutaan Rupiah)<br>Total (In million Rupiah) | Keterangan<br>Description |
|---|---|---|---|
| 2015 | - | - | - |
| 2014 | - | - | - |

## Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2015 dan 2014, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi, berupa giro pada bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, beban dibayar dimuka, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, beban yang masih

## Transactions with Related Parties

In 2015 and 2014, Bank OCBC NISP performed a number of transactions with related parties, including current accounts with other banks, derivative receivables, acceptance receivables, loans, prepayments, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, borrowings, accrued expenses, interest income,

harus dibayar, pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi, yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

interest expenses and general and administrative expense, which are explained in the table bellow:

Rp Juta | Rp Million

| Keterangan | 2015 | 2014 | Description |
|---|---|---|---|
| Giro pada bank lain | | | Current accounts with other banks |
| OCBC Bank, Singapura | 88,999 | 57,834 | OCBC Bank, Singapore |
| OCBC Bank, Hong Kong | 15,145 | 1,732 | OCBC Bank, Hong Kong |
| Tagihan derivatif | | | Derivative receivables |
| OCBC Bank, Singapura | 12,932 | 3,513 | OCBC Bank, Singapore |
| Tagihan akseptasi | | | Acceptance receivables |
| OCBC Bank, Singapura | 2,696 | - | OCBC Bank, Singapore |
| Pinjaman yang diberikan | | | Loans |
| PT Kharisma Inti Usaha | 581,754 | 480,928 | PT Kharisma Inti Usaha |
| Griya Miesejati | 43,570 | - | Griya Miesejati |
| PT Pakubumi Semesta | 41,366 | 19,598 | PT Pakubumi Semesta |
| Koperasi Binuang | 38,792 | - | Koperasi Binuang |
| Sosial Enterprener Indonesia | 15,771 | - | Sosial Enterprener Indonesia |
| PT Angputra Jaya | 7,935 | 4,410 | PT Angputra Jaya |
| CV Ganijan Jaya | 944 | 1,304 | CV Ganijan Jaya |
| PT United Engineering Indonesia | - | 17,000 | PT United Engineering Indonesia |
| PT Biolaborindo Makmur Sejahtera | - | 639 | PT Biolaborindo Makmur Sejahtera |
| CV Benstone Cipta Kreasi | - | 28 | CV Benstone Cipta Kreasi |
| Direktur dan karyawan kunci | 19,846 | 58,040 | Directors and key employees |
| Beban dibayar dimuka | | | Prepayments |
| Sewa gedung | 56 | 189 | Building rental |
| Simpanan nasabah | | | Deposits from customers |
| Giro | 458,925 | 96,065 | Current accounts |
| Tabungan | 52,845 | 34,289 | Saving accounts |
| Deposito berjangka | 371,770 | 1,445,277 | Time deposits |
| Simpanan dari bank lain | | | Deposits from other banks |
| Giro dan tabungan | 38,049 | 30,385 | Current and saving accounts |
| Liabilitas derivatif | | | Derivative payables |
| OCBC Bank, Singapura | 13,070 | 29,059 | OCBC Bank, Singapore |
| Pinjaman yang diterima | | | Borrowings |
| OCBC Bank, Singapura | 2,757,000 | 2,477,000 | OCBC Bank, Singapore |
| Beban yang masih harus dibayar | | | Accrued expenses |
| Beban yang masih harus dibayar | 766 | 772 | Accrued expenses |
| Pendapatan bunga | | | Interest income |
| Pinjaman yang diberikan | 126,403 | 24,852 | Loans |
| Giro dan penempatan pada bank lain | 935 | 295 | Current accounts and placements with other banks |
| Beban bunga | | | Interest expense |
| Simpanan nasabah | 2,211 | 688 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,155 | 725 | Deposits from other banks |
| Pinjaman yang diterima | 38,801 | 44,199 | Borrowings |

Rp Juta | Rp Million

| Keterangan | 2015 | 2014 | Description |
|---|---|---|---|
| Beban umum dan administrasi | | | General and administrative expense |
| Beban premi asuransi | 71,527 | 64,735 | Insurance premium expense |
| Beban sewa | 3,522 | 3,305 | Rental expense |

Jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan relasi dirinci pada Catatan 44 atas laporan keuangan yang disajikan pada halaman 610 dalam Laporan Tahunan ini.

The amount and types of transactions, as well as the nature of related party affiliations, are presented in details in Note 44 to the Financial Statements as presented on pages 610 of this Annual Report.

## Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang

Seiring dengan kompetisi di industri perbankan nasional yang semakin ketat, Bank OCBC NISP juga senantiasa menjaga dan mengembangkan kinerja untuk selalu dapat berkompetisi dengan lebih baik lagi. Guna mendukung kinerja yang sudah dicapai sampai dengan saat ini, Bank OCBC NISP berinisiatif untuk melakukan penawaran umum terbatas pada tahun 2013. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya Bank OCBC NISP agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menangkap peluang-peluang bisnis pada tahun-tahun mendatang.

Pada tanggal 13 November 2013, Bank OCBC NISP mencatatkan Penawaran Umum terbatas VII tersebut, dengan penambahan jumlah saham baru sebanyak 2.923.730.091 dengan harga Rp 1.200 per saham sehingga jumlah ekuitas Bank OCBC NISP bertambah sebesar Rp 3,5 triliun. Dengan dana segar yang diterima tersebut menjadi salah satu pendukung didalam ekspansi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yaitu dengan melanjutkan pertumbuhan usaha dalam bentuk penyaluran kredit. Selain itu hasil dari pertumbuhan usaha tersebut menjadi salah satu investasi yang menjadi pondasi bagi Bank OCBC NISP untuk terus berkembang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah ekuitas Bank OCBC NISP sebesar Rp 16,4 triliun dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17,3%. Selain yang dijelaskan diatas, pada tahun 2014 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki transaksi lainnya atas investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang.

## Investments, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt Restructuring

In line with the competitive environment in the national banking industry, Bank OCBC NISP continues to maintain and develop performance to be able to constantly compete better. To support performance that has been achieved to date, Bank OCBC NISP initiated a Rights Issue in 2013, as part of its strategic efforts to attain sustainable growth and to capture business opportunities in the coming years.

On November 13, 2013 Bank OCBC NISP registered the Rights Issue VII, with the issuance of 2,923,730,091 new shares at the price of Rp 1,200 per share. Hence, Bank OCBC NISP's total equity increased by Rp 3.5 trillion. The fresh flow of funds is an important factor supporting the expansion of Bank OCBC NISP, specifically to pursue continued business growth by channeling loans. In addition, the results of the business growth become an investment to build a foundation for Bank OCBC NISP to continue to grow.

On December 31, 2015, Bank OCBC NISP recorded total equity of Rp 16.4 trillion with capital adequacy ratio (CAR) of 17.3%. Other than described above, the Company did not undertake other transactions associated with investment, expansion, divestment, acquisition or debt restructuring activities during 2014 and 2015.

## Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum secara Kumulatif sampai dengan Akhir Tahun Buku

Disamping menggunakan dana pihak ketiga (DPK), Bank OCBC NISP juga menggunakan dana dari efek-efek yang diterbitkan pada tahun 2013 dan 2015 di dalam penyaluran Kredit.

Hal ini dilakukan guna diversifikasi pendanaan dalam penyaluran Kredit.

## Cumulative Position on Realized Utilization of Funds from Public Offering as at End of Financial Year

Besides third party deposits, Bank OCBC NISP also utilizes funds raised by issuing marketable securities during 2013 and 2015 to support lending activities.

This is done to diversify funding sources for loan distribution.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:

a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014;
b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015; dan
c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Bank OCBC NISP issued Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate on February 19, 2013 in total amount of Rp 3.0 trillion in 3 series:

a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 973 billion at interest of 6.40% per annum, maturing on March 1, 2014;
b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 529 billion at interest of 6.90% per annum, maturing on February 19, 2015; and
c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,498 billion at interest of 7.40% per annum, maturing on February 19, 2016.

All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth by channeling loans.

(Dalam juta Rupiah) | (In million Rupiah)

| Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering | Tanggal Efektif Effective Date | Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceed | | | Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus | Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utlization Based on Prospectus | Sisa Dana Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceed | Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost | Hasil Bersih Net Proceed | Kredit Loans | Kredit Loans | |
| Obligasi Bonds | 11 Februari 2013 February 11, 2013 | 3,000,000 | 11,676 | 2,988,324 | 2,988,324 | 2,988,324 | - |

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 5 Juli 2013 Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 035/PO/GH/VII/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

To comply with Bapepam Regulation and LK No. X.K.4, on July 5, 2013, Bank OCBC NISP has submitted letter No. 035/PO/GH/VII/2013 to the Financial Services Authorities to report regarding the proceeds from public offering of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate, net of the issuance costs, have been used entirely to support business growth by channeling loans, in accordance with the terms provided in the prospectus of the bonds.

Dalam rangka memperkuat struktur modal, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas (PUT VII) atau *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%.

In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP completed the limited public offering or Rights Issue VII Bank OCBC NISP. From a total of 2,923,730,091 shares being offered, total subscription received was recorded to be 3,145,984,369 shares, thereby an oversubscription of the offered shares reached 8%.

Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 3,5 triliun, yang disalurkan

Through Rights Issue VII, the bank obtained additional capital funds of Rp 3.5 trillion, and all proceeds, from the

seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

net of the issuance cost, were channeled into assets and used for business expansion through loan distribution.

(Dalam juta Rupiah) | (In million Rupiah)

| Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering | Tanggal Efektif Effective Date | Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceed | | | Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus | Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utlization Based on Prospectus | Sisa Dana Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Hasil PUT VII Total Right Issue VII Proceed | Biaya PUT VII Public Right Issue VII Cost | Hasil Bersih Net Proceed | Kredit Loans | Kredit Loans | |
| PUT VII Right Issue VII | 29 Oktober 2013 October 29, 2013 | 3,508,476 | 3,488 | 3,504,988 | 3,504,988 | 3,504,988 | - |

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 7 Oktober 2014 Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 031/CDU/GH/X/2014/RIVII kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus penawaran umum terbatas VII tersebut.

To comply with Bapepam Regulation and LK No. X.K.4, on October 7, 2014, Bank OCBC NISP submitted letter No. 031/CDU/GH/X/2014/RI-VII to the Financial Services Authorities to report regarding the proceeds from the Limited Public Offering VII, net of issuance costs, have been used entirely for funding business growth by channeling loans, in accordance with the provisions of the prospectus of the Limited Public Offering VII.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 10 Februari 2015 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:

a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095 miliar dengan tingkat bunga 9,00% per tahun dan jatuh tempo pada 20 Februari 2016;
b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670 miliar dengan tingkat bunga 9,40% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2017; dan
c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235 miliar dengan tingkat bunga 9,80% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2018.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Bank OCBC NISP issued Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate dated February 10, 2015 in total amount of Rp 3.0 trillion in 3 series:

a. Series A, with tenor of 370 days in the amount of Rp 1,095 billion at interest of 9.00% per annum, maturing on February 20, 2016, which was repaid on 19 February 2016;
b. Series B, with tenor of 2 years in total amount of Rp 670 billion at interest of 9.40% per annum, maturing on February 10, 2017; and
c. Series C, with tenor of 3 years in total amount of Rp 1,235 billion at interest of 9.80% per annum, maturing on February 10, 2018.

All proceeds from the net of issuance costs, have been used to fund business growth by channeling loans.

(Dalam juta Rupiah) | (In million Rupiah)

| Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering | Tanggal Efektif Effective Date | Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceed | | | Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus | Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utlization Based on Prospectus | Sisa Dana Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceed | Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost | Hasil Bersih Net Proceed | Kredit Loans | Kredit Loans | |
| Obligasi Bonds | 11 Februari 2013 February 11, 2013 | 3,000,000 | 8,674 | 2,991,326 | 2,991,326 | 2,991,326 | - |

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 10 Juli 2015, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 064/CPDD-CDU/GH/PO-II/VII/2015 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

To comply with Bapepam Regulation and LK No. X.K.4, on July 10, 2015, Bank OCBC NISP submitted letter No. 064/CPDD-CDU/GH/PO-II/VII/2015 to the Financial Services Authorities to report regarding the proceeds from the Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Rate for the net of issuance costs, have been used entirely for funding business growth by channeling loans, in accordance with the provisions of the prospectus of the Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Rate.

Pada tahun 2014 dan 2015 tidak terdapat perubahan terhadap rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

During 2014 and 2015, there was no change made to the plans for the utilization of proceeds from public offerings carried out by the Company.

## Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2015 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

## Impact of Changes in Laws and Regulations

There was no change in statutory laws or regulations of Bank Indonesia or Financial Service Authority (OJK) in 2015 that had a material impact on the performance or financial position of Bank OCBC NISP.

## Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2015, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

## Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary Events

During 2015, there was no reported financial information containing extraordinary events.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Sampai dengan tahun 2015, Bank OCBC NISP tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen. Kepemilikan saham oleh Manajemen pada saat ini berasal dari saham-saham sebagai pemegang saham pada waktu-waktu sebelumnya.

## Stock Ownership Programs for Employees and/or Management (ESOP/MSOP)

Up to 2015, Bank OCBC NISP had not offered stock ownership programs for employees and/or management. Shares owned and held by members of the bank management at the present time constitute shares that have been previously owned.

## Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Pada tanggal 19 Februari 2016, Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.498 miliar, sesuai dengan surat nomor 067/CPDD-CDU/GH/PO-II/II/2016 tertanggal 22 Februari 2016, perihal Laporan Informasi atau Fakta Material yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah sepenuhnya dilunasi, dengan demikian seluruh kewajiban Bank OCBC NISP kepada Pemegang Obligasi telah dilaksanakan.
- Pada tanggal 20 Februari 2016, Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 1.095 miliar. Dengan demikian Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang masih beredar adalah Seri B dengan nilai nominal Rp 670 miliar, jangka waktu 2 tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2017 serta Seri C dengan nilai nominal Rp 1.235 miliar, jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2018.
- Bank berencana untuk melakukan penerbitan Obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat bunga tetap. Saat ini, Bank tengah dalam proses melengkapi dokumen administrasi untuk disampaikan ke *regulator.*

## Subsequent Events

- On February 19, 2016, Bank OCBC NISP made repayment of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate Series C with nominal amount of Rp 1,498 billion, as stated in the letter number 067/CPDD-CDU/GH/PO-II/II/2016 dated February 22, 2016, regarding Report of Information or Material Fact sent to Financial Service Authority (OJK). Therefore, Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate has fully been repaid, and all obligation of Bank OCBC NISP to Bonds Holders has completely performed.

- On February 20, 2016, Bank OCBC NISP made repayment of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Rate Series A with nominal amount of Rp 1,095 billion. Consequently, Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 with Fixed Interest Rate which still runs is Series B with nominal value of Rp 670 billion, 2 years tenor and maturing on February 10, 2017 and Series C with nominal value of Rp 1,235 billion, 3 years tenor and maturing on February 10, 2018.
- Bank plans to issue the Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase I Year 2016 With Fixed Interest Rate. Currently, the Bank is still in process of fullfilling the administrative documentation to the regulator.

## Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perseroan melakukan penerapan standar akuntansi keuangan baru/revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru/revisi yang relevan dengan operasi Perseroan dan menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

## PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

PSAK 24 (Revisi 2013) memberikan penyesuaian dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. Perubahannya adalah:

- biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara: ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, serta
- penggunaan implied return atas plan assets (yaitu tingkat diskonto) untuk estimasi return on plan asset.

## Changes in Accounting Policies

The Bank adopted new/revised accounting standards that are effective on 1 January 2015. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of new/revised standards, which are relevant to the Bank's operations and have a significant impact to the financial statements are as follows:

## SFAS 24 (Revised 2013) - Employee Benefits

SFAS 24 (Revised 2013) provides the adjustment for calculation and disclosure of post employment benefits. The changes are:

- past service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss at the earlier of the following dates: when the plan is amended or curtailment occur, and when the entity recognises related restructuring cost or termination benefits and
- the uses of implied return on plan assets (i.e. discount rate) to estimate return on plan assets

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 24 (Revisi 2013); Imbalan Kerja serta sesuai dengan PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan, perubahan-perubahaan tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara restrospektif.

Perseroan telah membukukan perubahaan-perubahaan tersebut sebagai penyesuaian saldo awal laba ditahan tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp 11.105 juta. Perseroan juga telah melakukan penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, yang diungkapkan di Catatan 51 pada laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

## Lain-lain

Penerapan dari standar akuntansi baru/revisi yang relevan dengan operasi Perseroan, namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan adalah:

- **PSAK 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan,**
  Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Perseroan telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

- **PSAK 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan :Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.**
  PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. *Netting arrangement* telah diungkapkan pada Catatan 47 pada laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

- **PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar,**
  PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi

In accordance with transitional provision of SFAS 24 (Revised 2013): Employee Benefits and also in accordance with SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, the above changes are considered as changes in accounting policies and applied restrospectively.

The Bank has recorded an impact to the above changes at the initial adoption of this standard, as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as per 1 January 2013 which amounted to Rp 11,105 million. The Bank has also adjusted the statement of financial position as per 31 December 2014 and 2013 and statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2014 and 2013, which are disclosed in Note 51 of financial statements in other section which included in this Annual Report.

## Others

Adoption of new/revised accounting standards, which are relevant to the Bank's operations, but did not result in a significant impact to the measurement of the Bank's assets and liabilities, are as follows:

- **SFAS 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements,**
  In connection with the adoption of SFAS1 "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income. Items that would be reclassified to profit or loss in the future are presented separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

- **SFAS 50, (Revised 2014) - Financial Instruments: Presentation, SFAS 55 (Revised 2014) - Financial Instruments: Recognition and Measurement, SFAS 60 (Revised 2014) - Financial Instruments: Disclosures.**
  SFAS 50 (Revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria. SFAS 60 (Revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statements of financial position. Netting arrangement has been disclosed in Note 47 of financial statements in other section which included in this Annual Report.

- **SFAS 68 - Fair Value Measurement**
  SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new

tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan *instrument* keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perseroan. Perseroan telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK 68 di Catatan 3i pada laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particulary the inclusion of financial instruments not measured at fair value into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included the new disclosures required under SFAS 68 in Note 3i of financial statements in other section which included in this Annual Report.

- **PSAK 110 (Revisi 2015)-Akuntansi sukuk**
  PSAK 110 (Revisi 2015) telah menambahkan klasifikasi tambahan untuk investasi pada sukuk yaitu diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sehingga klasifikasi investasi pada sukuk terdiri dari diukur pada nilai perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lebih lanjut, PSAK 110 (Revisi 2015) juga mengatur urutan nilai wajar investasi untuk investasi pada sukuk. PSAK ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan diterapkan secara prospektif, namun penerapan dini diperkenankan. Bank telah melakukan penerapan dini atas PSAK 110 (Revisi 2015). Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, Perseroan telah menentukan kembali klasifikasi investasi pada sukuk yang dimiliki.

- **SFAS 110 (Revised 2014) - Accounting for sukuk**
  SFAS 110 (Revised 2014) has introduced an additional classification for investment in sukuk, i.e. fair value through other comprehensive income; therefore, the classification of investment in sukuk consist of amortised cost, fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income. Furthermore, SFAS 110 (Revised 2014) also defined the fair value hierarchy for investment in sukuk. This SFAS is effective on or after 1 January 2016 and to be implemented prospectively, however an early adoption is allowed. The Bank has early adopted the SFAS 110 (Revised 2014). In accordance with transition requirements, the Bank has re-determined the classification for its investment in sukuk.

Kebijakan akuntansi yang lengkap dapat dilihat pada catatan 2 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

A complete accounting policy could be seen in Note of the Company's financial statements as of 31 December 2015 in other section which included in this Annual Report.

## Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4475), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4159) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4573) perlu diatur lebih

## PRIME LENDING RATE

Pertaining to the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 7/6/PBI/2005 regarding Transparency on Bank Product Information and Use of Customer Personal Data (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2005 No 16, Attachment to State Gazette of the Republic of Indonesia No 4475), and Bank Indonesia Regulation No 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Banks' Financial Condition (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2001 No 150, Attachment to State Gazette of the Republic of Indonesia No 4159) as amended by Bank Indonesia Regulation No 7/50/PBI/2005 (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2005 No 135, Attachment to State Gazette of the Republic of Indonesia No 4573) stipulates that providing of information services and

lanjut mengenai penyediaan layanan informasi dan penerapan transparansi informasi suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) kepada masyarakat, dalam hal ini Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/5/DPNP tanggal 8 Pebruari 2011, yang mewajibkan seluruh Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah, yang mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2011 dengan tujuan untuk:

(i) Meningkatkan transparansi mengenai karakteristik produk perbankan termasuk manfaat, biaya dan risikonya untuk memberikan kejelasan kepada nasabah, dan
(ii) Meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Dalam perhitungan SBDK, Bank OCBC NISP belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank OCBC NISP, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank OCBC NISP dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank OCBC NISP kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit ritel; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank OCBC NISP. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

information transparency of prime lending rate to the public need to be regulated further, and Bank Indonesia has subsequently issued a Circular Letter No. 13/5/DPNP dated February 8, 2011, which requires all commercial banks running conventional business in Indonesia to report and publish the Prime Lending Rate in Rupiah, which came into effect on March 31, 2011 with the following objectives:

(i) To improve transparency of banking product characteristics, including the benefits, costs and risks in order to provide customers with a clear view of the products, and
(ii) To promote good governance and encourage healthy competition in the banking industry through better market discipline.

Prime lending rate is calculated using 3 components: (1) Cost of Funds for Loans or HPDK, (2) Overhead costs incurred in the lending process, and (3) Profit margin targeted for lending activities.

In calculating prime lending rate, Bank OCBC NISP has not included its individual customers' risk premium component for further consideration. Prime lending rate is now the lowest rate that is used as the basis for Bank OCBC NISP in determining lending rates charged to its customers.

Bank OCBC NISP reports the calculation of the prime lending rate in Rupiah to Bank Indonesia and publish it to the public, which is calculated for three types of loans, which are: (1) corporate loans, (2) retail loans, and (3) consumer loans (mortgage and non-mortgage). Nonmortgage consumer loans exclude provision of funds through credit cards and unsecured loans. This loans classification is based on criteria previously determined by Bank OCBC NISP's relevant internal function. The bank calculates the prime lending rate on an annual basis, given in percentage form.

| Keterangan | 2015 | | | | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Maret March | Juni June | September | Desember December | Maret March | Juni June | September | Desember December |
| Kredit Korporasi Corporate Loans | 11.50% | 11.50% | 11.50% | 11.50% | 11.10% | 11.20% | 11.50% | 11.50% |
| Kredit Ritel Retail Loans | 12.25% | 12.25% | 12.25% | 12.25% | 12.25% | 12.25% | 12.25% | 12.25% |
| Kredit Konsumsi \| Consumer Loans | | | | | | | | |
| KPR \| Mortgage | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% |
| Non KPR \| Non Mortgage | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% | 12.75% |

## Informasi Keuangan Lainnya

Bank OCBC NISP telah berhasil menutup tahun 2015 dengan mencapai target yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

## Other Financial Information

Bank OCBC NISP successfully closed the year 2015 by achieving target that been set, among others:

## Target dan Realisasi tahun 2015

## Target and Realization 2015

| Keterangan | **Realisasi** \| Realization 2015 | Target 2015 | Description |
|---|---|---|---|
| Pertumbuhan Aset | 16.8% | Pada Kisaran \| Around 10%-15% | Assets Growth |
| Pertumbuhan Kredit | 25.6% | Pada Kisaran \| Around 10%-15% | Loans Growth |
| Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga | 19.9% | Pada Kisaran \| Around 10%-15% | Deposits Growth |
| ROA sebelum pajak | 1.7% | Pada Kisaran \| Around 1.7% | ROA Before Tax |
| NIM | 4.1% | Pada Kisaran \| Around 4.0% | NIM |
| CAR | 17.3% | ≥ 17% | CAR |
| NPL (bruto) | 1.3% | ≤ 2.5% | NPL (Gross) |

- Total aset tercatat sebesar Rp 120,5 triliun atau naik sebesar 16,8% dibandingkan tahun 2014 dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- Dalam komitmen menjalankan fungsi intermediasi, jumlah keseluruhan kredit mencapai Rp 85,9 triliun pada akhir 2015 atau meningkat sebesar 25,6% dari tahun sebelumnya dan mencapai target tahun 2015.
- Di sisi dana pihak ketiga, tumbuh sebesar 19,9% menjadi Rp 87,3 triliun pada akhir 2015 dan mencapai target yang ditetapkan.
- Pencapaian ROA pada tahun 2015 sebesar 1,7% atau mencapai target yang telah ditetapkan.
- Marjin bunga bersih pada tahun 2015 berhasil dikelola relatif stabil sebesar 4,1% dibanding target tahun 2015 pada kisaran 4,0%.
- Rasio CAR terjaga baik sebesar 17,3% pada akhir tahun 2015, dimana hampir seluruhnya merupakan Modal Inti dan jauh melebihi ketentuan rasio kecukupan modal minimum Bank OCBC NISP yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu 9% sampai dengan dibawah 10%.
- Kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan praktik tata kelola dan praktik manajemen risiko yang baik dalam pemberian kredit terbukti dapat mempertahankan kualitas kredit pada tingkat yang sehat, dimana rasio *Non Performing Loan* (NPL) bruto terjaga di 1,3%, lebih rendah dari target Rasio NPL maksimal dan Rasio NPL industri yang masing-masing sebesar 2,5%

- Total assets recorded at Rp 120.5 trillion or increased by 16.8% compared to 2014 and achieved the set target.
- In its commitment to perform intermediary function, the total loans is Rp 85.9 trillion in end of 2015 or increased by 25.6% from the previous year and achieved the set target.
- Third party deposits increased by 19.9% to Rp 87.3 triliun at end of 2015 and achieved the target set.
- ROA achievement in 2015 was 1.7% or achieved the target set.
- Net interest margin in 2015 was successfully managed to be stable at 4.1% compared to target 2015 in range of 4.0%.
- CAR ratio is maintained in sustainable level of 17.3% at end of 2015, which almost all the amount was Core Capital and above the regulatory capital minimum requirement for Bank OCBC NISP which determined by Financial Service Authority (OJK) of 9% to below 10%.
- Management policy with prudent principle and supported with good governance as well as good risk management policy in distributing loans has proven that credit quality is in manageable level for gross Non performing Loan (NPL) of 1.3%, lower than the maximum NPL ratio target and NPL ratio industry of 2.5%, respectively.

## Target tahun 2016

Bank menargetkan pertumbuhan total aset sekitar 10%-15% pada tahun 2016. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pendapatan di seluruh segmen usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Bank akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudent*

## Targets for 2016

Bank OCBC NISP sets a target to grow total assets in the range of 10-15% in 2016. Loan will be the largest contributor to assets growth and including a focus on increasing revenue across all business segments and sustainable business growth. Nonetheless, the bank will continue to maintain loan distribution by consistently observing the Prudent Banking Principle, including giving attention to the direction of credit growth

*Banking Principle)* termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempertahankan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans*/NPL) tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan OJK. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga *cost of fund* menjadi lebih efisien.

Bank juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income*, diantaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*. Bank senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, *process improvement* secara *end-to-end,* serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

## PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2016

### Prospek Perekonomian Indonesia tahun 2016

Tahun 2016 diperkirakan akan menjadi tahun yang tetap dipenuhi tantangan karena perekonomian nasional dan global masih menghadapi berbagai kendala serta diliputi ketidakpastian seperti melemahnya ekonomi China, rendahnya harga komoditas global, menguatnya mata uang dollar dengan kenaikan suku bunga The Fed AS, volatilitas arus modal dan nilai tukar yang diperkirakan masih cukup tinggi, maupun penerimaan pajak yang belum optimal. Selain itu, dengan mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN, disamping terbuka peluang baru juga akan lebih meningkatkan persaingan di sektor perbankan.

Namun demikian, seiring dengan dikeluarkannya berbagai paket kebijakan baik oleh Pemerintah dan *regulator,* telah memberikan harapan baru salah satunya bahwa investasi publik dan belanja infrastruktur akan mulai mendorong pertumbuhan ekonomi ketingkat yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan membaik menjadi 5,3% pada 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,8% Percepatan pertumbuhan ekonomi ini diperkirakan bersumber dari berlanjutnya pemulihan permintaan domestik sebagai akibat dari kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif. Menyusul delapan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tahun 2015 guna mendukung pertumbuhan ekonomi

provided by the Financial Services Authority (OJK) as well as maintaining NPL (non performing loans) below 5% as required by the OJK. Credit growth is also consistently supported by the growth of third party funds (DPK), through a strategy for sustainable growth of CASA, thereby yielding a better funding structure and more efficient cost of funds.

Bank OCBC NISP also strives to maintain a good level of profitability consistently. This is achieved by increasing net interest income coupled with efforts geared toward higher contribution of fee-based income, including by launching a variety of the latest products, services, and features that are aligned to customers' needs and intensifying product bundling and cross-selling programs. Bank OCBC NISP also continually enhances overall efficiency and productivity, including through operational cost control, end-to-end process improvement and also optimizing the overall performance of the bank's office and ATM networks.

## BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC PRIORITIES IN 2016

### Indonesian Economic Outlook 2016

Year 2016 is expected to be the year that remains challenging due to the fact that national and global economy still face many obstacles and uncertainty such as the weakening of the Chinese economy, lower global commodity prices, the strengthening of the US Dollar following the rise of US Fed interest rates, the volatility of capital flows and exchange rates which is expected to remain high, as well as tax revenue has not been optimal. Moreover, with the started of the ASEAN Economic Community has opened new opprtunities as well as further increasing the competition in the banking sector.

However, along with the enforced various policy packages by the Government and the regulator, it has given new hope on that public investment and infrastructure spending will begin to push economic growth to a higher level.

Indonesia's economic growth is expected to improve to 5.3% in 2016 compared to 2015 of 4.8%. Accelerated economic growth is expected to come from the continued recovery of domestic demand as a result of monetary and fiscal policy which are more accommodative. Following eight policies are issued by the Government in 2015 to support economic growth in Indonesia, the Government issued again two package of deregulation policies that

Indonesia, Pemerintah mengeluarkan kembali dua paket kebijakan deregulasi yang saat ini belum terjamah yaitu deregulasi dalam perizinan di daerah yang selama ini dinilai menjadi hambatan *investor* masuk ke daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan menambah 19 bidang usaha yang dicadangkan untuk Usaha Mikro Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

are currently untapped ie deregulation in licensing that have been to be obstacles for investors to invest in the certain region, which are expected to increase economic growth in the respective region and adding 19 business area for Micro, Small, Medium enterprises and Cooperatives (MSME).

Berikut adalah asumsi indikator ekonomi tahun 2016:

Following are the assumptions of economic indicators in 2016:

| Keterangan | Satuan Unit | Asumsi 2016 Assumptions 2016 | Description |
|---|---|---|---|
| PDB Nominal | Rp Triliun \| Trillion | 12,707 | GDP Nominal |
| PDB Riil | % y-o-y | 5.3 | Real GDP |
| Konsumsi Rumah Tangga | % y-o-y | 5.1 | Household Consumption |
| Konsumsi Pemerintah | % y-o-y | 5.5 | Government Consumption |
| Investasi | % y-o-y | 7.3 | Investment |
| Ekspor | % y-o-y | 2.5 | Export |
| Dikurangi: Impor | % y-o-y | 2.2 | Deducted: Import |
| Inflasi IHK | % akhir periode % end period | 4.7 | CPI Inflation |
| Kurs (Rp/USD) | Rp | 13,900 | Exchange Rate (Rp/USD) |
| Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan | % | 5.5 | Government Treasury Bill 3 months |
| Harga Minyak Indonesia (USD/barrel) | USD | 50 | Indonesian Oil Price (USD/barrel) |
| Lifting Gas (Ribu barrel per hari) | - | 1,155 | Gas Lifting (Million barrel per Day) |
| Lifting Minyak (Ribu barrel per Hari) | - | 830 | Oil Lifting (Million barrel per Day) |

Sumber: Kementerian Keuangan | Source: Finance Ministry

## Prospek Industri Perbankan tahun 2016

Stabilitas sistem keuangan relatif masih terjaga dengan dukungan kinerja perbankan nasional yang tetap solid. Hal ini tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang tetap tinggi mencapai 21,4% serta rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) *gross* yang tetap terjaga rendah sebesar 2,5% pada akhir tahun 2015. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga tahun 2015 mencapai Rp 4.413 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 7,2% y-o-y dari Rp 4.114 triliun pada akhir tahun 2014. Sementara itu, penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 10,4% y-o-y dari Rp 3.674 triliun pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 4.058 triliun pada akhir 2015.

## Banking Industry Outlook 2016

The stability of the financial system is maintained and supported by the resilience of the banking system. This is reflected in the capital adequacy ratio (Capital Adequacy Ratio/CAR), which remained high at 21.4% and the gss NPL (Non Performing Loan/NPL) was maintained low at 2.5% at the end of 2015. Third party deposits in 2015 reached Rp 4,413 trillion, or an increase of 7.2% y-o-y from Rp 4,114 trillion at end of 2014. Meanwhile, the loan disbursement increased by 10.4% y-o-y from Rp 3,674 trillion at end of 2014 to Rp 4,058 trillion at end 2015.

Pada tahun 2016, walaupun masih terdapat sejumlah tantangan ekonomi namun pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan membaik menjadi 5,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,8%. Timbul harapan baru bahwa investasi publik dan belanja infrastruktur, berlanjutnya pemulihan permintaan domestik sebagai akibat dari kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif termasuk deregulasi yang dikeluarkan pemerintah akan mulai mendorong pertumbuhan ekonomi ketingkat yang lebih tinggi.

In 2016, although there are still a number of economic challenges, Indonesia's economic growth is expected to improve to 5.3% compared to 2015 with 4.8%. New hopes arose that public investment and infrastructure spending, continued recovery of domestic demand as a result of fiscal and monetary policy which more accommodative including deregulation issued by the government will begin to push economic growth to a higher level.

Optimisme atas perkiraan kondisi ekonomi 2016 yang secara umum lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, dan rencana penurunan suku bunga kredit, mendorong pertumbuhan aset perbankan pada 2016 diperkirakan dapat mencapai kisaran 13%-14%. Fungsi intermediasi, secara industri kredit juga diproyeksikan tumbuh sebesar 14%. Dana pihak ketiga secara industri diproyeksikan tumbuh sekitar 13% tahun yang sama.

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada masa yang akan datang akan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank OCBC NISP mempunyai optimisme untuk dapat menjaga kinerja yang baik di tahun 2016 dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas Perseroan sebagai bank swasta ke-8*) terbesar dalam jumlah aset. Termasuk tetapi tidak terbatas pada adanya dukungan permodalan yang kuat, penerapan standar kualitas terbaik prinsip-prinsip GCG, basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang luas, lini produk perbankan yang lengkap serta layanan perbankan berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

*) Sumber : Laporan Publikasi Bank 31 Desember 2015

## Propek Usaha dan Prioritas Stategis Tahun 2016

Sebagai Bank yang memiliki komitmen untuk menjadi "*Your Partner for Life*", Bank OCBC NISP akan senantiasa berusaha memberikan dukungan terbaik pada setiap nasabah dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan di setiap tahap kehidupan mereka, termasuk memberikan solusi yang tepat dan komprehensif kepada nasabah, sehingga hubungan yang telah terjalin baik selama ini dapat terus memberi manfaat dalam jangka panjang.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank OCBC NISP untuk mencapai visi dan misi Bank OCBC NISP sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

1. **Fokus dalam upaya mensukseskan transformasi jaringan cabang.**
   Menyelaraskan dan memperkuat komunikasi serta koordinasi antara fungsi *network*, segmen dan *support* guna mendorong efektivitas operasional cabang sekaligus memberikan *customer experience* yang lebih baik.

Optimism over the economic condition outlook in 2016 states that it is generally better than the previous year, and the plan of reduction in lending rates, encourage the growth of banking assets in 2016, which is estimated to reach around 13% -14%. The intermediary function, the credit industry is also projected to grow by 14%. Third party deposits in the industry is projected to grow by about 13% the same year.

Financial condition and results of operations of the Company in the future will always be affected by global economic conditions as well as national economic growth.

Bank OCBC NISP has a optimism for maintaining the good performance in 2016 taking into account the development of external factors and capabilities of the Company as the 8th largest private bank *), the largest in total assets. Including but not limited with a strong capital support, the implementation of quality standards of best corporate governance principles, loyal customer base, a wide office network, a complete line of banking products as well as the quality of banking services in various industries and business segments.

*) Source : Bank's Publication Report 31 December 2015

## Business Prospect and Strategic Priorities for 2016

As a bank committed to become "Your Partner for Life", Bank OCBC NISP will always strive to provide the best support to each customer in realizing their aspirations and goals at every stage of their life, including giving customers accurate and comprehensive solutions, so that the relationship that has been built will continue to deliver valuable benefits in the long run.

Bank OCBC NISP will undertake the following strategic steps in pursuit of attaining the corporate vision and mission and in harmony with the direction of future policy:

1. **Focus in efforts to succeed branch network transformation.**
   Align and strengthen communication and coordination between the network functions, segment and support to boost the effectiveness of branch operations while providing a better customer experience.

2. **Meningkatkan sinergi antar segmen dalam upaya memberikan solusi terbaik bagi Nasabah.**
   Melakukan penyelarasan produk dan proses yang mendorong layanan perbankan agar dapat semakin efektif dan efisien guna mengakomodasi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

3. **Melanjutkan pertumbuhan sehat berkelanjutan.**
   Bank OCBC NISP tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian seperti tercermin dari rasio *Non Performing Loan* yang secara konsisten berada dibawah ketentuan industri. Di sisi simpanan pihak ketiga dilakukan pengembangan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda.

4. **Memperbaiki *Cost to Income Ratio*.**
   Hal ini merupakan upaya untuk memperbaiki efisiensi secara bertahap, termasuk meningkatkan pendapatan bunga dengan cara menentukan *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income*. Efisiensi biaya operasional di lain pihak akan terus dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, mengeksekusi *process improvement* dan meningkatkan *economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

5. **Melanjutkan peningkatan kerangka manajemen risiko.**
   Mengembangkan sistem manajemen risiko dalam rangka membangun kapabilitas analisis risiko untuk proses manajemen risiko yang menyokong dinamika bisnis secara lebih efisien dan efektif; termasuk tepat waktu sesuai dengan kerangka implementasi Basel.

6. **Meningkatkan *operational and service excellence* agar senantiasa menjadi "*bank of choice*" bagi nasabah.**
   Mendorong perbaikan efektivitas proses dan tata kelola operasional dan optimalisasi teknologi informasi secara berkesinambungan guna menjamin tingkat andalan dari layanan yang diberikan kepada nasabah.

2. **Increase the synergies between segments in an effort to provide the best solution for the customer.**
   Align products and processes that encourage banking services to be more effective and efficient in order to accommodate its customers' evolving needs.

3. **Continue strong and sustainable business growth.**
   Bank OCBC NISP managed the loans disbursement based on the prudent principle as reflected in the ratio of non-performing loans that are consistently below the regulation of industry. For third party deposits, there were various features development of the innovative products that are intended for each different market segment.

4. **Improving Cost to Income Ratio.**
   This is an attempt to improve the efficient gradually, including the increase in interest income will also be accompanied by determining optimal pricing and increase the contribution of fee-based income. On the other hand, operational cost efficiency will continue to be done among others by optimizing the performance of the branch network and ATMs, execute process improvement and increasing economies of scale of each expenditure.

5. **Continuing increase in the risk management framework.**
   Develop a risk management system in order to establish risk analysis capabilities to the risk management process that drives the dynamics of the business to be more efficient and effective; including timely manner in accordance with the framework of the Basel implementation.

6. **Improving operational excellence in order to become "Bank of Choice" for the customers.**
   Driving improvements in the effectiveness of operational processes and governance, also optimization of information technology on an ongoing basis to uphold the reliability of service delivery to customers.

7. **Memperkuat budaya korporasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi.**
   Secara berkelanjutan Bank OCBC NISP akan terus memperkuat budaya kerja perusahaan melalui *corporate values* yang berdasarkan nilai-nilai utama dan *performance based culture* yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

8. **Menyelaraskan ketiga lini penjagaan (*three lines of defense*).**
   Meyelaraskan dan mengintegrasikan ketiga lini penjagaan untuk meningkatkan efisiensi kontrol secara keseluruhan dan mendorong budaya risiko yang kuat guna meminimalisasi risiko dalam lingkungan bisnis secara holistik

7. **Strengthening the corporate culture and improve the effectiveness of communication.**
   Continuously, Bank OCBC NISP will continue to strengthen the work culture of the company through corporate values, which are based on core values and performance based culture that is the foundation for the strategic of the company's growth in the long term.

8. **Aligning the three lines defenses (three lines of defense).**
   Aligning and integrating three lines defenses to improve the efficiency of the overall control and encourage a strong culture of risk in order to minimize the risks in a holistic of the business environment.

# Tata Kelola Perusahaan
## Good Corporate Governance

Pendahuluan | Introduction 198
Dewan Komisaris | Board of Commissioners 212
Direksi | Board of Directors 227
Komite-Komite Dewan Komisaris
Commitees of the Board of Commissioners 245
Komite-Komite Eksekutif Direksi
Executive Committees of the Board Of Directors 266
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary 284
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS) 289
Unit Audit Internal | Internal Audit 297
Akuntan Publik Independen
Public Accountan Independent 301
Fungsi Kepatuhan
Compliance Function 303
Risk Management | Risk Management 316
Sistem Pengendalian Internal | Internal Control System 316
Perkara Penting yang sedang Dihadapi Perusahaan
Important Cases that are being Faced by the Company 319
Sanksi Administratif | Administration Sanction 320
Akses Informasi dan Data Perusahaan terhadap Kondisi Perusahaan
Information Acces and Company Data 321
Kode Etik | Code of Conduct 332
*Whistleblowing System & Internal Fraud*
Whistleblowing System & Internal Fraud 341
Pengungkapan Permodalan
Capital Disclosures 348
Informasi Lainnya | Others Information 348
Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Syariah Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit Good Corporate Governance Report 351
Manajemen Risiko | Risk Management 360

**Layaknya menara tinggi yang dirancang dan ditata dengan baik sehingga dapat berfungsi optimal, Bank OCBC NISP mengelola perusahaan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan agar dapat menciptakan nilai dan memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan.**

Similar to how towers are designed and built to stand tall and function optimally, Bank OCBC NISP implements the principle of corporate governance and risk management consistently and continuously in order to create a sustainable growth and value.

# Laporan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

## Good Corporate Governance Report

## PENDAHULUAN

### Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten dan berkelanjutan dapat dicapai apabila ada komitmen yang kuat dari organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Di Bank OCBC NISP (selanjutnya disebut Bank) hal tersebut dapat terwujud dengan adanya:

1. Falsafah perusahaan
2. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
3. Pedoman GCG
4. Pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi
5. Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Perusahaan
6. Penerapan mekanisme *check and balance*
7. Peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
8. Memiliki peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak
9. Memiliki *Whistleblowing system*.

### Dasar-dasar Pelaksanaan Kebijakan GCG di Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Dalam menerapkan hal tersebut, Divisi *Compliance* sebagai koordinator melakukan pengukuran, sosialisasi dan pemantauan.

Dalam penerapan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran, Bank OCBC NISP menggunakan beberapa acuan dan landasan yaitu:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

## INTRODUCTION

### Commitment in implementing Good Corporate Governance (GCG)

Carrying out GCG consistently and simultaneously can only be reached when there is stong commitment from the company organ and the level down the line. At Bank OCBC NISP ("Bank"), the commitment realized through:

1. Corporate's philosophy
2. Vision, Mission, and Corporate Culture
3. GCG Charter
4. The Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) Charter
5. Business Ethics and Code of Conduct
6. Implementation of check and balance mechanism
7. Actively take part in managing the preservation of natural of resources ante the environment
8. Bank has corporate policy or letter agreements which ensure rights and responsibilities of each party
9. Bank has Whistleblowing system.

### The Basis of GCG Implementation at Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP has implemented GCG Principles. As coordinator, Compliance Division conduct measurement, socialization and monitoring.

Bank OCBC NISP employs a number of guidelines and basis in implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness which are:

1. The constitution of the Republic of Indonesia No. 10 Year 1998 on the amendment of the Constitution No. 7 Year 1992 regarding Banking.
2. The constitution No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
3. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended in Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.
4. Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

5. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Untuk Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP, mengacu pada:
1. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. SEBI No. 12/13/DPBs tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Selain peraturan-peraturan diatas, dalam rangka mengembangkan praktik terbaik penerapan Tata Kelola, Bank OCBC NISP juga menggunakan beberapa acuan lainnya seperti:
1. OECD *Principles of Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh *Organization on Economic Cooperation and Development* (OECD).
2. *The* ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF).
3. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
4. Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
5. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
6. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015.
7. Praktik-praktik terbaik di industri perbankan.

Agar penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan baik, Bank OCBC NISP melakukan internalisasi terhadap peraturan perundang-undangan dan pedoman diatas ke dalam berbagai bentuk kebijakan internal. Komitmen Bank terhadap penerapan GCG ditunjukkan secara umum dalam kerangka kerja penerapan GCG di Bank OCBC NISP yang digambarkan sebagai berikut:

5. Bank Indonesia Circular Letter (SEBI) No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.
6. Financial Service Authority Circular Letter (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 regarding the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

For Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit, the reference are:
1. Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 regarding the Implementation of GCG for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit.
2. SEBI No. 12/13/DPBs dated April 30, 2010 on the Implementation of GCG for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit.

In order to develop the best practice of governance implementation, Bank OCBC NISP also applies a number of reference other than fore mentioned regulations, such as:
1. OECD Principles of Corporate Governance issued by the Organization on Economic Cooperation and Development (OECD).
2. The ASEAN Corporate Governance Scorecard issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
3. The Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee of Banking Supervision.
4. Basic Principles and Guidelines on the Implementation of GCG for Indonesian Banking issued by the National Committee on Governance Policies (KNKG).
5. The Roadmap of Indonesian Corporate Governance issued by the Financial Service Authority.
6. The Guidelines of Corporate Governance for Public Company – Financial Service Authority (FSA) 2015.
7. Best practices in banking industry.

Bank OCBC NISP internalizes the above constitution and guidelines into the corporate's internal policies to assure GCG implementation. The Bank's commitment towards GCG implementation is generally shown in GCG framework implementation in Bank OCBC NISP as illustrated below:

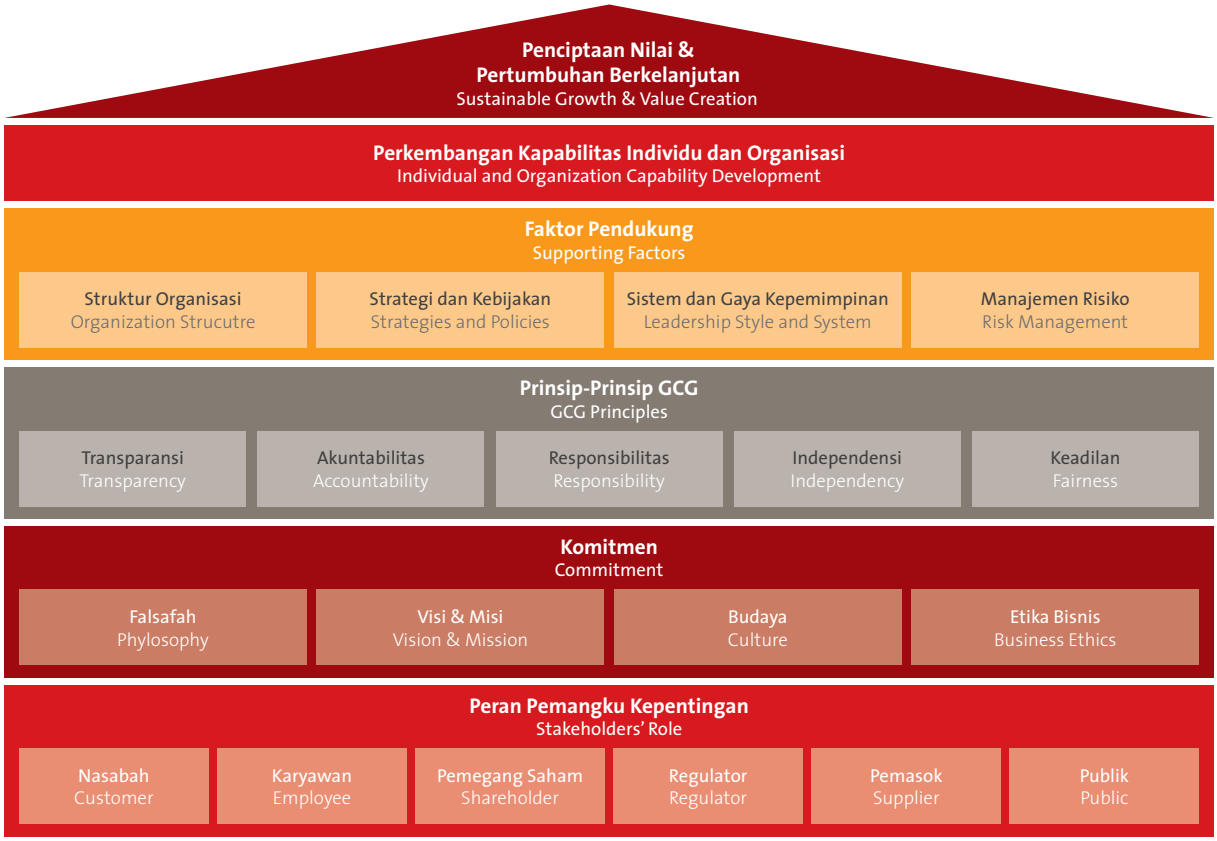


Seperti yang telah disebutkan diatas, komitmen Bank dalam menerapkan GCG terlihat dari visi, misi dan nilai-nilai budaya Bank. Visi Bank OCBC NISP adalah "Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya", yang diwujudkan dalam misi Bank dan didasarkan pada nilai-nilai budaya Bank. Dengan memiliki visi atau tujuan yang jelas, seluruh jajaran Bank OCBC NISP mulai dari karyawan sampai dengan Direksi serta Komisaris memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat bertindak dan mengambil keputusan yang selalu mencerminkan sikap dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misinya, Bank senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan keadilan (TARIF).

Berdasarkan asas-asas GCG tersebut, Bank mengembangkan *Governance structure* yang terdiri *structure* dan *infrastructure* guna menjalankan *Governance Process* sesuai peraturan perundang-undangan serta *best practices* yang ada sehingga menghasilkan *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

As mentioned above, the Bank's commitment towards GCG implementation is reflected from the Bank's vision, mission, and corporate culture. Bank OCBC NISP's vision is "To become a bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness", which is applied to the Bank's mission and based on the Bank's corporate culture. With clear vision or objectives, all parties within Bank OCBC NISP, ranging from employees to BOD and BOC , possess clear direction in achieving the corporate's goals which enables them to make decisions which reflect every attitude of achieving the corporate's goals and objectives. In order to achieving its vision and delivering its missions, the Bank always upholds GCG's principles, which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness (TARIF).

Based on the above mentioned GCG principle, tha Bank develops a Governance Structure which consists of structure and infrastructure to run the Governance Process in accordance to the legislation and existing best practices to deliver GCG outcome which fulfill the expectation of the Bank's stakeholders. Thus, it is expected to create a long-term business sustainability.

## Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG di Bank OCBC NISP bertujuan untuk:

1. **Optimalisasi Nilai Perusahaan**
   Membentuk suatu kesamaan persepsi antara unit kerja yang dilandasi oleh falsafah, visi, misi, tata nilai dan budaya dalam rangka membentuk penciptaan nilai yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan menghilangkan berbagai pengaruh yang menghambat pencapaian organisasi.

2. **Kualitas, Kompetensi dan Integritas Karyawan**
   Memiliki karyawan yang secara konsisten menunjukkan kualitas, kompetensi, dan integritas tinggi yang dilandasi oleh nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku bagi seluruh karyawan Bank OCBC NISP. Nilai-nilai tersebut adalah ONe PIC yaitu OCBC NISP One, *Professionalism, Integrity,* dan *Customer Focus*. Pelaksanaan nilai-nilai tersebut dilakukan oleh mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi hingga seluruh karyawan.

3. **Keputusan Korporat yang Beretika, Bermoral dan Bermartabat**
   Keputusan korporat yang diambil oleh Dewan Komisaris dan Direksi haruslah beretika, bermoral dan sesuai dengan regulasi. Proses pengambilan keputusan bebas dari kepentingan individu atau kelompok, didasarkan pada pengkajian yang bersifat transparan dan komprehensif, dan mengacu pada kepentingan terbesar atau tertinggi, serta dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.

## *Roadmap* GCG

Keberhasilan Bank OCBC NISP dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan didukung oleh penerapan GCG yang telah dilakukan dari tahun ke tahun yang tergambar dalam *roadmap* berikut ini:

## The goal of GCG Implementation

The purposes of GCG implementation in Bank OCBC NISP are:

1. **Optimation of Corporate Values**
   To create a conformity between working units which is based on principles, vision, mission, values, and culture in order to create values that aim to create the organization's goals and omit various influences that block the organization's achievement.

2. **Employee Quality, Competence, and Integrity**
   Having employees who consistently show high quality, competence, and integrity to be the based conduct of Bank OCBC NISP's employees. Those values known as ONe PIC, namely OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, and Customer Focus. The implementation of these values started from the leval of BOC, BOD, and all employees.

3. **Ethical, Moral and Dignified Corporate Decision**
   Corporate decision which is taken by the Board of Commissioner and Board of Directors must be ethical, moral, and in accordance with the regulation. The decision making process must be free from personal or group interests, be based on transparent and comprehensive assessment, refer to the highest and largest interest, and be openly accountable.

## GCG *Roadmap*

Bank OCBC NISP sustainable business growth is achieved with the support of GCG implementation which have been done from time to time and described in below roadmap:

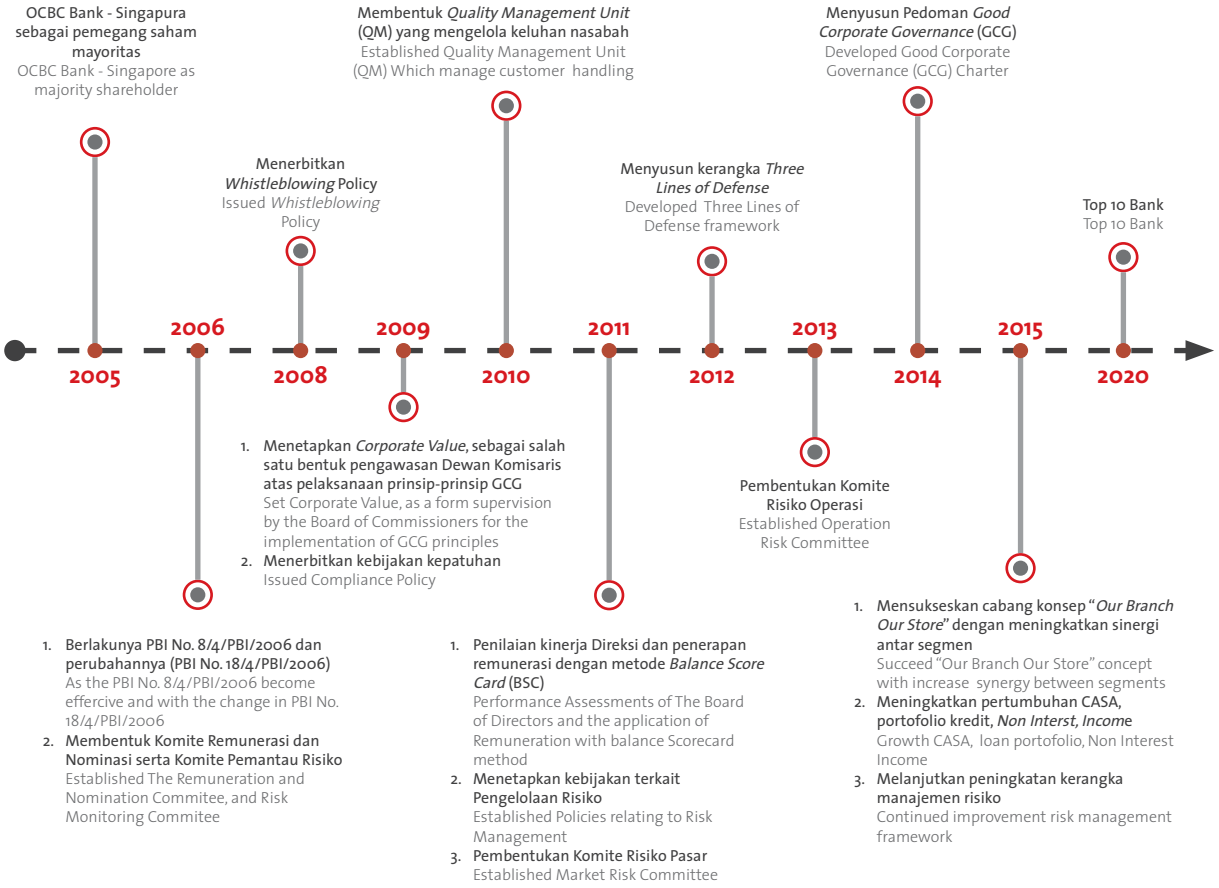
2005
OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas
OCBC Bank - Singapore as majority shareholder
1. Berlakunya PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya (PBI No. 18/4/PBI/2006)
As the PBI No. 8/4/PBI/2006 become effercive and with the change in PBI No. 18/4/PBI/2006
2. Membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko
Established The Remuneration and Nomination Commitee, and Risk Monitoring Commitee
2006
2008
Menerbitkan Whistleblowing Policy
Issued Whistleblowing Policy
1. Menetapkan Corporate Value, sebagai salah satu bentuk pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG
Set Corporate Value, as a form supervision by the Board of Commissioners for the implementation of GCG principles
2. Menerbitkan kebijakan kepatuhan
Issued Compliance Policy
2009
2010
Membentuk Quality Management Unit (QM) yang mengelola keluhan nasabah
Established Quality Management Unit (QM) Which manage customer handling
1. Penilaian kinerja Direksi dan penerapan remunerasi dengan metode Balance Score Card (BSC)
Performance Assessments of The Board of Directors and the application of Remuneration with balance Scorecard method
2. Menetapkan kebijakan terkait Pengelolaan Risiko
Established Policies relating to Risk Management
3. Pembentukan Komite Risiko Pasar
Established Market Risk Committee
2011
2012
Menyusun kerangka Three Lines of Defense
Developed Three Lines of Defense framework
2013
Pembentukan Komite Risiko Operasi
Established Operation Risk Committee
2014
Menyusun Pedoman Good Corporate Governance (GCG)
Developed Good Corporate Governance (GCG) Charter
1. Mensukseskan cabang konsep "Our Branch Our Store" dengan meningkatkan sinergi antar segmen
Succeed "Our Branch Our Store" concept with increase synergy between segments
2. Meningkatkan pertumbuhan CASA, portofolio kredit, Non Interst, Income
Growth CASA, loan portofolio, Non Interest Income
3. Melanjutkan peningkatan kerangka manajemen risiko
Continued improvement risk management framework
2015
2020
Top 10 Bank
Top 10 Bank

## Penerapan GCG di Bank OCBC NISP

Mekanisme pelaksanaan implementasi GCG digambarkan dalam siklus implementasi di bawah ini:

1. **Formulasi Strategi**

   Penerapan GCG dapat ditempuh dalam beberapa tahapan. Pertama, adalah membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan GCG oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham, dan semua karyawan. Implementasi GCG membutuhkan strategi sebagai acuan dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi Bank. Strategi meliputi kriteria yang akan dicapai dari berbagai aspek dan dimaksudkan untuk memacu Bank meningkatkan kualitas implementasi GCG.

2. **Implementasi Strategi**

   Implementasi GCG memerlukan pembentukan dan penguatan GCG *structure* dan *infrastructure*.

   GCG *structure* didefinisikan sebagai suatu cara bagaimana aktivitas organisasi dibagi, diorganisir dan dikoordinasikan. Melalui pembentukan dan penguatan GCG *structure*, maka peran dan fungsi masing-masing organ akan menjadi jelas dan tegas. GCG *infrastructure* adalah seperangkat aturan dan

## GCG Implementation at Bank OCBC NISP

The GCG implementation mechanism is illustrated in below implementation cycle:

1. **Formulation of Strategy**

   GCG implementation can be achieved through several stages. First, is to build the understanding, awareness, and commitment in implementing the GCG among all members of BOD and BOC, as well as shareholders and all employees. A clear strategy is needed in implementing GCG reference in achieving the vision and implementing the Bank's mission. Strategy consists of such criteria to achieve various aspect and aimed to improve GCG implementation quality.

2. **Implementation of Strategy**

   GCG implementation requires the creation and strengthening of GCG structure and infrastructure.

   GCG structure is defined as a method to determine how the activities within the organization are classified, organized, and coordinated. Through the creation and strengthening GCG structure, the role and function of each organ would be clear and firm. GCG Infrastructure is a set of rules and policies

kebijakan yang dimiliki Bank OCBC NISP dalam menjalankan aktivitas Bank. Untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan maka diperlukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan.

**3. Evaluasi dan Kontrol**

Evaluasi dan kontrol adalah proses dimana kegiatan dan kinerja Bank termonitor sehingga dapat dibandingkan antara hasil aktual dengan target yang ingin dicapai, dengan memanfaatkan hasil pemantauan untuk menentukan *corrective action* dan *resolve problem*. Evaluasi dan Kontrol pelaksanaan GCG dilakukan dengan penilaian Penerapan Tata Kelola Bank. Penilaian dilakukan sendiri (*self assessment*) maupun oleh pihak eskternal untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan.

**4. *Improving Governance***

Hasil dari evaluasi internal maupun eksternal serta masukan dari seluruh *stakeholders* digunakan sebagai pertimbangan di dalam melakukan peningkatan kualitas implementasi GCG. Ada dua macam peningkatan kualitas yaitu peningkatan kualitas untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan peningkatan kualitas dalam konteks peningkatan standar kualitas yang telah dicapai melalui *benchmarking*. Untuk mewujudkan *sustainable growth* dilakukan internalisasi pelaksanaan GCG sehingga terbentuk rasa memiliki dari semua pihak di dalam perusahaan, serta pemahaman atas pelaksanaan pedoman GCG dalam kegiatan sehari-hari.

## GCG *Assessment* oleh Pihak Internal dan External

Untuk memastikan bahwa penerapan GCG berjalan dengan baik perlu dilakukan penilaian (GCG *Assessment*). Di Bank OCBC NISP, GCG *assessment* dilaksanakan oleh pihak internal melalui *self assessment* serta penilaian oleh pihak eksternal yang independen.

**1. Penilaian GCG di Internal Bank OCBC NISP (*Self Assessment*)**

Dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 serta perubahannya dimana mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan GCG berdasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar (TARIF) yang dikelompokkan dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure, governance process,* dan *governance outcome*, paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

applied in Bank OCBC NISP in performing the Bank's activities. To guarantee that the established standards are applied, fulfilled, and enhanced, monitoring and implementation evaluation are required.

**3. Evaluation and Control**

Evaluation and control are a process in which the Bank's performance and activities are monitored in order to compare the actual result to the expected target, by using the resulting information to determine the corrective action and resolve problem. The evaluation and control of GCG implementation are undertaken in accordance to the Bank's Governance Implementation assessment. The self-assessment and assessment by external parties are undertaken to ensure that the established standards are implemented, fulfilled, evaluated, and enhanced.

**4. Improving Governance**

The result of internal and external evaluation, as well as the input from all stakeholders, are used as a consideration in enhancing the quality of the GCG implementation. There are two types of quality enhancement, which are quality improvement for achieving determined quality standards and quality improvement in terms of improving the achieved quality standard through benchmarking. In order to achieve sustainable growth, GCG implementation internalization is undertaken to create a sense of belonging from all parties within the Bank, as well as an understanding on the implementation of GCG guidelines in daily activities.

## GCG Assessment by Internal and External Parties

A GCG assessment is required to ensure that the implementation of GCG is well-performed. At Bank OCBC NISP, GCG assessment is implemented by internal parties through self-assessment and assessed by independent external parties.

**1. Internal GCG assessment at Bank OCBC NISP (Self-Assessment)**

In order to fulfill Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 and the changes , which requires the Bank to perform self-assessment towards the GCG implementation based on 5 (five) basic principles (TARIF) which are classified into a governance system which consists of 3 (three) governance aspects which are governance structure, governance process, and governance outcome, which at least covers 11 (eleven) GCG Implementation Assessment Factors, which are:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
d. Penanganan benturan kepentingan.
e. Penerapan fungsi kepatuhan.
f. Penerapan fungsi audit intern.
g. Penerapan fungsi audit ekstern.
h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
k. Rencana strategis Bank.

Melalui penilaian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kualitas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis internal.

a. Implementation of BOC duties and responsibilities.
b. Implementation of BOD' tasks and responsibilities.
c. Committees' tasks implementation and completeness.
d. Conflict of interest management.
e. Implementation of Compliance function.
f. Implementation of Intern audit function.
g. Implementation of exsternal audit function.
h. Risk management implementation, including intern control system.
i. Fund provision for related party and provision of large exposure.
j. Transparency of Bank's financial and non-financial condition, report on the GCG implementation and internal reporting.
k. Bank's strategic plans.

It is known that there is a sustainable improvement of quality of the Corporate Governance principle implementation into internal business process through the assessment.

| *Self Assessment* GCG posisi Desember 2015<br>GCG Self assessment as of December 2015 | |
|---|---|
| Aspek *Governance* \| Governance Aspect : Struktur Tata Kelola \| Governance Structure | |
| 1. Struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang ada telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kecukupan struktur meliputi jumlah anggota, domisili, jumlah Komisaris Independen, rangkap jabatan, independensi terkait hubungan keuangan dan keluarga. | 1. The existing structure of BOC and Board of Directors have met the applicable provisions to execute their roles and responsibilities. The structure adequacy includes the number of members, domicile, the number of Independent Commissioners, recurrent position, financial relationships and family-related independence. |
| 2. Struktur Komite yang ada telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dikaitkan dengan jumlah ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Kecukupan struktur meliputi jumlah, komposisi, kriteria, rangkap jabatan dan independensi anggota Komite. | 2. The structure of the existing Committee is in accordance with applicable regulations and sufficient to carry out their duties and responsibilities which are associated with the Bank's size and business complexity. The adequacy of the structure includes the number, composition, criteria, recurrent position and independence of members of the Committee. |
| 3. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi syarat independensi. Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan, dan telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif. | 3. The Compliance Working Unit has met the requirements for being independence. The appointment, dismissal and/or resignation of the Compliance Director are in accordance with the provisions, and has had qualified human resources to carry out their tasks and responsibilities effectively. |
| 4. Fungsi audit internal di Bank OCBC NISP dijalankan oleh SKAI dimana Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan juga memiliki akses langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit. Struktur Organisasi telah menggambarkan pembagian kerja di antara auditor, pengelompokan auditor dan rentang kendali dari Kepala SKAI. Dalam menjalankan fungsinya secara independen, SKAI tidak memiliki garis tanggung jawab dan kewenangan terhadap fungsi operasional. | 4. The internal audit function at Bank OCBC NISP is run by Internal Audit Division, in which Internal Audit Division Head is directly responsible to the President Director and also has direct access to BOC and the Audit Committee. The organizational structure has described the distribution of duties between the auditors, the grouping of auditors the Head of SKAI's scope of control. In carrying out his functions independently, the SKAI does not have any responsibility nor authority for operational functions. |
| 5. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan. | 5. The Bank has adequate organization structure to support the implementation of risk management and good internal control, among others, SKAI, SKMR and the Risk Management Committee as well as the Compliance Working Unit. |
| Aspek *Governance* \| Governance Aspect : Proses Tata Kelola \| Governance Process | |
| 1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara efektif termasuk ketidakterlibatan dalam operasional kecuali yang diperbolehkan sesuai peraturan, kecukupan komite yang berfungsi membantu Dewan Komisaris, kecukupan rapat, pengambilan keputusan yang independen, kecukupan laporan dan keterbukaan informasi, kecukupan kebijakan dan prosedur, tindak lanjut atas masukan Dewan Komisaris dan temuan audit. | 1. The duties and responsibilities of BOC have been carried out effectively, including exclusion from the operational except as allowed by to the rules, the adequacy of the committee which may assist BOC, the adequacy of meetings, independent decision making process, adequacy of reporting and disclosure of information, adequacy of policies and procedures, follow-up on BOC' input and audit findings. |
| 2. Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku yang dilaksanakan secara independen dan efisien, termasuk dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. | 2. BOD has carried out its duties and responsibilities in accordance with the applicable Statutes and regulations which are implemented independently and efficiently, including within the implementation of GCG principles. |

| *Self Assessment* GCG posisi Desember 2015<br>GCG Self assessment as of December 2015 | |
|---|---|
| 3. Pelaksanaan tugas Komite dilakukan secara independen dan sesuai dengan Pedoman Komite dan Prosedur Penetapan Calon Komisaris dan Direksi dan Komite tanpa adanya intervensi dari pemilik. Pelaksanaan rapat dan tugas Komite telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan usaha Bank dan sesuai dengan peraturan perundangan dan pedoman/kebijakan internal Komite yang berlaku. | 3. The Implementation of the Committee's tasks which is carried out independently and in accordance with the Guidelines and Procedure of the Selection of Candidates of Directors and Commissioners as well as the Committee without any intervention from the owner. The implementation of the Committee's meetings and tasks has been carried out in accordance with the Bank's business requirements and in compliance with the applicable legislation and Committee's internal policies/guidelines. |
| 4. Sesuai dengan Kebijakan Benturan Kepentingan Bank OCBC NISP, dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota yang bersangkutan wajib menyatakan hal tersebut dan tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Contoh dalam hal persetujuan pemberian kredit, adanya benturan kepentingan telah diungkapkan dan dicatat. | 4. In accordance with the Bank OCBC NISP's policy on Conflict of Interest, in case a conflict of interest occurs, the member shall declare it and not take any action that may harm or reduce the profit of the Bank. For instance in the approval of loan, any conflict of interest has been expressed and recorded. |
| 5. Direksi telah melakukan upaya menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank telah sesuai dengan kebijakan kepatuhan Bank OCBC NISP. | 5. BOD has attempted to grow and realize the implementation of the Compliance Culture at all levels of the organization and business activities at the Bank, as well as ensure the implementation of the compliance function is in accordance with Bank OCBC NISP 's compliance policies. |
| 6. SKAI melakukan perencanaan audit, dimana tahap di dalamnya antara lain mengevaluasi kelengkapan *audit universe* berdasarkan struktur organisasi Bank terbaru dan menetapkan pendekatan yang digunakan untuk menentukan *auditable units*. Setiap *auditable units* akan dinilai peringkat risiko yang kemudian menjadi salah satu faktor dalam penentuan siklus audit untuk masing-masing *auditable units*. Konsolidasi atas siklus audit untuk seluruh auditable units menjadi perencanaan audit tahunan SKAI. Sementara pada tingkatan pelaksanaan audit, perencanaan antara lain berupa penyusunan rencana sumber daya manusia, pertemuan pra-audit dengan *auditee (co-develop meeting)*. | 6. SKAI conducts audit planning in which it evaluates the completeness of the audit universe based on the Bank's latest organizational structure and specifies the approach which is used to determine the auditable units. Each auditable unit will be attached to a risk rating which later becomes one of the factors in determining the audit cycle for each auditable units. Consolidation of the audit cycle for all auditable units become SKAI's annual audit planning. While at the level of the audit implementation, the planning is implemented in the form of, among others, human resource planning and co-develop meeting. |
| 7. Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diatur didalam Kebijakan Manajemen Risiko dan kerangka kerja masing-masing jenis risiko. Keterlibatan aktif Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko dengan melakukan pertemuan secara berkala. Dalam hal terjadi pelanggaran terhadap limit, di eskalasi dan diselesaikan dengan cepat dan tepat serta telah diilakukannya laporan pernyataan kecukupan pengendalian internal | 7. BOC and BOD have been carrying out their duties and responsibilities in accordance with the Risk Management Policy and framework for each type of risk. The active involvement of BOC and Board of Directors is done through the Risk Supervision Committee and Risk Management Committee, which meet regularly. In case of violation of the limit, it would be escalated and resolved quickly and appropriately and the Board has submitted the report statement on the adequacy of internal control |
| Aspek *Governance* \| Governance Aspect : Hasil Tata Kelola \| Governance Outcome | |
| 1. Semua aspek telah terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan sehingga proses yang efektif didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah menghasilkan *outcome* sebagaimana terlihat dari peningkatan kinerja bank yang telah sesuai dengan harapan *stakeholders* dan telah dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui RUPS. | 1. All aspects have been met and in accordance with the provisions so that an effective process which is supported by the adequacy of the structure and infrastructure have produced expected outcomes, as seen from the increase in the bank's performance, which was in line with expectations of stakeholders and has been accountable to shareholders through the AGM. |
| 2. Bank telah menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan laporan khusus kepada Otoritas Jasa Keuangan. Cakupan laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. | 2. The Bank has reported the implementation of the principal tasks of Director who is in charge of Compliance Function and special reports to the Financial Service Authority. The scope of the report of the Director's task who is im charge of the Compliance Function is in accordance with the applicable provisions of Bank Indonesia. |
| 3. Fungsi Audit Intern secara berkala dikaji oleh lembaga ekstern yang memiliki kompetensi dan independensi dan tidak mempunyai pertentangan kepentingan. Hasil audit yang dihasilkan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan dimana pemeriksaan dilakukan secara independen dan professional, atas hasil audit tersebut telah disampaikan kepada *Management* dan juga pihak regulator Otoritas Jasa Keuangan. | 3. The Internal Audit Function is periodically reviewed by external agencies who have the competence and independence and have no conflict of interest. The audit results are produced in accordance with the scope of work where the examination is done independently and professionally, the audit results have been presented to the Management and also the regulator of the Financial Service Authority. |
| 4. Risiko yang dihadapi Bank ditulis di dalam *Annual Report* pada bagian Manajemen Risiko. Semua kerangka kerja/kebijakan/ prosedur pengelolaan risiko dapat diakses melalui *Website* Internal Manajemen Risiko. Setiap kerangka kerja/kebijakan/ prosedur mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap setiap peraturan yang berlaku. Melalui NPAP proses setiap produk yang akan diluncurkan dipahami dan dibuat agar melindungi Bank dari risiko. Terkait permodalan untuk menyerap risiko kerugian, Bank telah memiliki Kebijakan ICAAP dan mengirimkan laporan ICAAP ke Regulator. | 4. The risks encountered by the Bank are written in the Annual Report on the Risk Management section. All frameworks/policies/ procedures of risk management can be accessed via the Web of Internal Risk Management. Each framework/policy/procedure to considers the aspect of compliance with any applicable regulations. The NPAP enables the process of each product to be launched is conceived and created in order to protect the Bank from risk. In regards to the capital which absorbs losses, the Bank has implemented the ICAAP policy which complements the ICAAP documentation and submit a report to the ICAAP Regulator. |
| 5. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit terkait penyediaan dana besar (*large exposure*) diatur dalam *Risk Appetite Statement*, disampaikan dalam pelaporan profil risiko kredit dan dipantau secara berkala serta dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko, baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris. | 5. The management of loant concentration risks in relation with the provision of large exposure set in the Risk Appetite Statement, which is delivered in the reporting of credit risk profile and regularly monitored and reported to the Risk Management Committee, both at the level of Directors and Board of Commissioners. |

| *Self Assessment* GCG posisi Desember 2015 | GCG Self assessment as of December 2015 |
|---|---|
| 6. Bank telah menyampaikan laporan Tahunan secara lengkap dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada *website* bank. | 6. The Bank has submitted full annual reports timely to the appointed parties and published annual reports and financial reports on the bank's website. |
| 7. Bank telah melaporkan pelaksanaan GCG sesuai hasil penilaian Bank secara lengkap dan tepat waktu dan Laporan Pelaksanaan GCG telah disajikan dalam *homepage* Bank. | 7. The Bank has reported the GCG implementation in accordance with the Bank's assessment results in a complete and timely manner, and the GCG implementation report has been presented on the Bank's homepage. |
| 8. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan/prosedur | 8. Mediation in the settlement of the Bank's customer complaints is properly executed in accordance with the policies / procedures |
| 9. Bank telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah. | 9. The Bank has implemented transparency on information of products and the use of customers' personal data. |
| 10. Rencana Strategis Bank yang dituangkan dalam Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) telah disusun oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham pengendali dan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank. | 10. The Bank's Strategic Plan, as outlined in the Corporate Plan and Business Plan, has been prepared by BOD and approved by BOC. The Bank's Corporate Plan and Business Plan as well as their implementation have been communicated by BOD to the controlling Shareholders and the officials and / or employees at the Bank. |
| Hasil \| Result : Peringkat 2 \| Rank 2 | |
| Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *GCG*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. | Reflects that the Bank's management has in general made good implementation of the Good Corporate Governance. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of good corporate governance. If there was any weakness in the implementation of the principles of Good Corporate Governance, the weakness was in general less significant and could be solved using normal actions by the Bank's management. |

## 2. Penilaian Penerapan GCG oleh Pihak Eksternal

### a. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Program riset dan pemeringkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2014 oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan tema "*Corporate Governance* dalam Perspektif Penciptaan Nilai" yang dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober 2015. Bank OCBC NISP berhasil mempertahankan kategori "Perusahaan Sangat Terpercaya" serta meningkatkan nilai *Corporate Governance* Index dari 86,17 pada tahun 2014 menjadi 86,52 pada tahun 2015.

### b. ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ASEAN CG *Scorecard*)

Sebagai komitmen untuk meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola Perusahaan, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk dapat memenuhi standar kualitas perusahaan yang baik tidak hanya yang ditentukan oleh regulator di Indonesia namun juga dalam lingkup ASEAN. Penilaian ASEAN CG *Scorecard* di Indonesia dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) sebagai *Domestic Ranking Body* ASEAN *Corporate Governance Scorecard* di Indonesia.

Penilaian yang dilakukan oleh IICD mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikembangkan oleh *Organization for Economic*

## 2. GCG Implementation Assessment by External Parties

### a. Corporate Governance Perception Index (CGPI)

The Corporate Governance implementation research and rating according to the Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014 by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), which is themed "Corporate Governance in Value Creation Perspective" in July – October 2015. Bank OCBC NISP successfully retained the "Most Trusted Company" category and improved its Corporate Governance Index score from 86.17 in 2014 to 86.52 in 2015.

### b. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ASEAN CG Scorecard)

As a commitment to improve the quality of Corporate Governance implementation, Bank OCBC NISP commits to meet the good standard of corporate quality, which is not only determined by regulators in Indonesia but also in ASEAN. ASEAN CG Scorecard assessment in Indonesia is administered by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) as a representative of the Domestic Ranking Body ASEAN Corporate Governance Scorecard in Indonesia.

The assessment done by IICD refers to principles of Corporate Governance which is developed by the Organization for Economic Cooperation and

*Cooperation and Development* (OECD) yang meliputi:
1) Hak-hak pemegang saham.
2) Perlakuan yang setara terhadap pemegang saham.
3) Peran Pemangku Kepentingan.
4) Pengungkapan dan Transparansi.
5) Tanggung Jawab Dewan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diatas Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan nilai *score* ASEAN CG dari 82,51 di 2014 menjadi 89,42 pada 2015.

Development (OECD), which includes:
1) Rights of shareholders.
2) Equal treatment towards shareholders.
3) Role of stakeholders.
4) Disclosure and Transparency.
5) Reponsibilities of the Board.

According to the assessment, Bank OCBC NISP successfully increased its ASEAN CG score from 82.51 in 2014 to 89.42 in 2015.

## 3. Penghargaan Penerapan GCG

Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh pihak eksternal, Bank OCBC NISP berhasil memperoleh beberapa penghargaan di Indonesia dan lingkup ASEAN, sebagai berikut :

**a. Desember 2015**
"Perusahaan Sangat Terpercaya" dalam CGPI Award (*Corporate Governance Perception Index Award*) yang diselenggarakan oleh IICG (*Indonesian Institute for Corproate Governance*).

**b. November 2015**
"*Best Responsibility of The Board*" dalam GCG *Award* yang diselenggarakan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

**c. November 2015**
"*Outstanding Achievement Award*" kategori "*Top 2 Public Listed Companies from Indonesia with most improved scores*" dalam ajang ASEAN *Corporate Governance Scorecard Award* (ASEAN CG Award) 2015.

**d. Juli 2015**
Perusahaan dengan Kategori "*Excellent* (Sangat Bagus)" pada Indonesia GCG *Award* 2015 dari Majalah Economic Review.

## 3. Accolades in regards to the GCG Implementation

Based on the assessment conducted by external party, Bank OCBC NISP successfully won a number of awards both at Indonesian and ASEAN level, including:

**a. December 2015**
"Indonesia Most Trusted Company" in CGPI Award (Corporate Governance Perception Index Award) which was administered by the IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance).

**b. November 2015**
"Best Responsibility of The Board" GCG Award held by the Indonesian Institute for Corporate Diectorship (IICD).

**c. November 2015**
"Top 2 Public Listed Companies from Indonesia with Most Improved Scores" category in "Outstanding Achievement Award" in ASEAN Corporate Governance Scorecard Award (ASEAN CG Award) 2015.

**d. July 2015**
"Excellent Category" in Indonesia GCG Award 2015 by Economic Review Magazine.

Perusahaan Sangat Terpercaya Indonesia *Most Trusted Company*

Best Responsibility of The Board

Top 2 Public Listed Companies from Indonesia with Most Improved Scores

Excellent GCG Award

## Struktur dan Infrastuktur Tata Kelola

### 1. Struktur Tata Kelola Bank

Bank OCBC NISP menganut dan menerapkan sistem kepengurusan dua badan (*two boards system*) yaitu terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab jelas sesuai fungsi masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Berikut adalah bagan struktur dalam rangka menerapkan GCG:

## Governance Structure and Infrastructure

### 1. The Bank's Governance Structure

Bank OCBC NISP upholds and implements two board system administration system which consists of BOC and BOD with clear authority and responsibility which are in accordance to each other's function, as stipulated in the articles of Association and Legislation. Below is the structure in implementing GCG:

**STRUKTUR TATA KELOLA** | GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

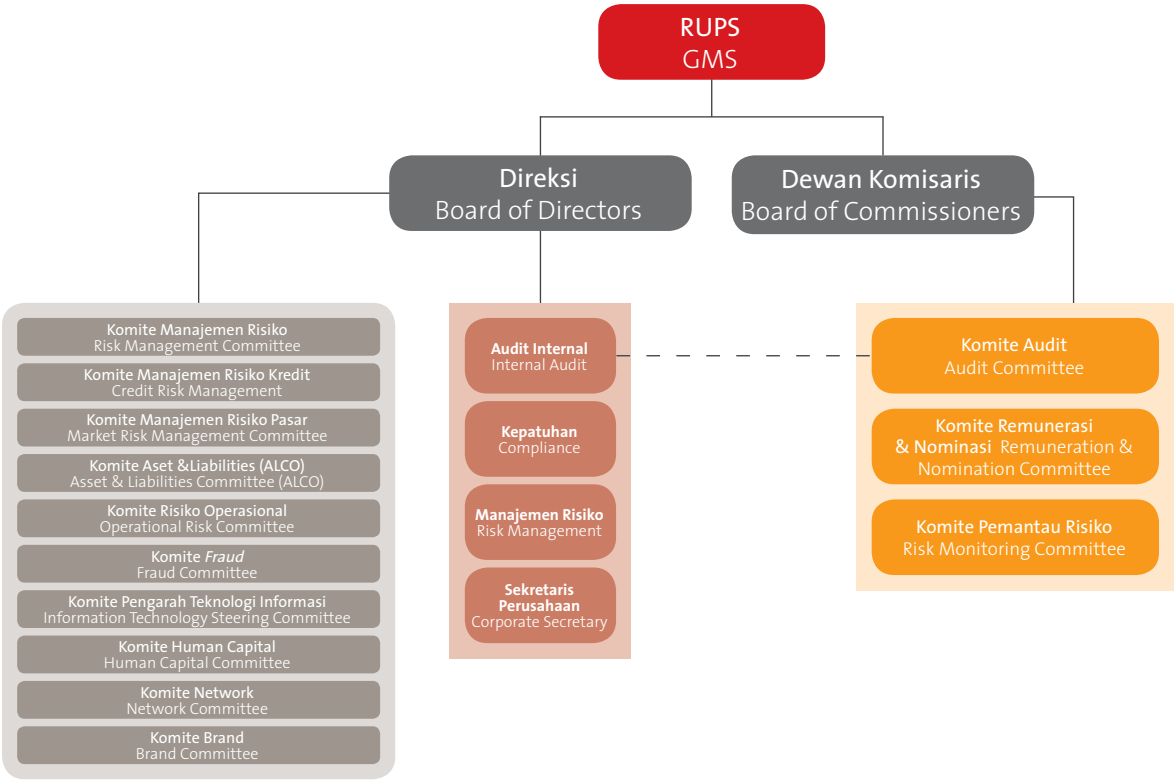


### 2. Infrastruktur Tata Kelola Bank

Infrastruktur merupakan kebijakan Bank dalam rangka melakukan usaha. Infrastruktur juga meliputi rencana strategis Bank yang disusun dalam bentuk Rencana Koorporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Bank OCBC NISP telah memiliki dalam bentuk arsitektur kebijakan yang terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yang digambarkan sebagai berikut :

### 2. Bank's Governance Infrastructure

Infrastructure refers to the Bank's policy in performing its businesses. Infrastructure also covers Bank's strategic plans which are delivered in form of Corporate Plan and Business Plan in accordance to the Bank's vision and mission. Bank OCBC NISP has owned infrastructure in form of policy architecture which consists of 5 (five) levels, as illustrated as follow:

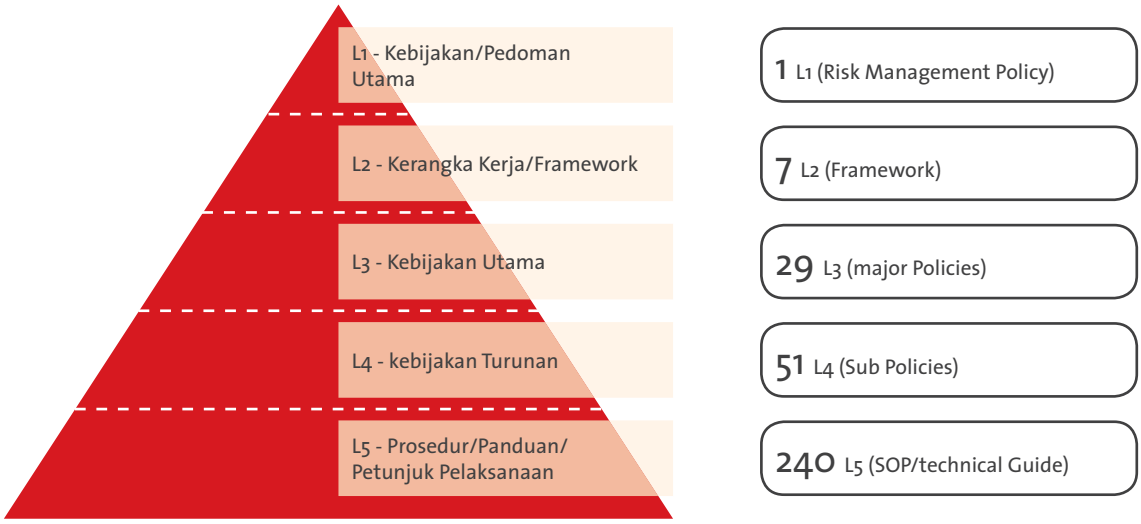
L1 - Kebijakan/Pedoman Utama
L2 - Kerangka Kerja/Framework
L3 - Kebijakan Utama
L4 - kebijakan Turunan
L5 - Prosedur/Panduan/ Petunjuk Pelaksanaan
1 L1 (Risk Management Policy)
7 L2 (Framework)
29 L3 (major Policies)
51 L4 (Sub Policies)
240 L5 (SOP/technical Guide)

*Level* 1 – *Risk Management Policy*
*Level* 2 – Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko dan Kerangka Kerja lainnya
*Level* 3 – *Major Policy* atau Kebijakan Utama
*Level* 4 – Sub *Policy* atau Kebijakan Pendukung
*Level* 5 – *Standard Operating Procedure/Technical Guidelines*

Level 1 – Risk Management Policy
Level 2 – Risk Management Framework and other working frameworks
Level 3 – Major Policy
Level 4 – Sub Policy
Level 5 – Standard Operating Procedure/Technical Guidelines

## 3. Kebijakan dan Prosedur Operasional Bank OCBC NISP

Dalam memenuhi *governance structure* yaitu kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dan untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*, Bank OCBC NISP memiliki Kebijakan yang dituangkan dalam 4 (empat) kelompok kebijakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan.

## 3. The Operating Procedure and Policy at Bank OCBC NISP

In order to fulfill the governance structure, which is the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure, as well as to produce outcome as expected by stakeholders, Bank OCBC NISP owns its Policy which is stipulated into 4 (four) policy groups which are planning, implementation, monitoring, and reporting.

## 4. Pedoman Penerapan GCG

Pada tahun 2014, Bank OCBC NISP telah menyusun Pedoman Umum Penerapan GCG, sebagai bentuk komitmen dalam mengimplementasikan GCG.

Tujuan dari penyusunan Pedoman GCG tersebut adalah:

1. Meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.
2. Sebagai panduan bagi pelaksanaan GCG, untuk menjadi suatu sistem kebijakan yang bersifat holistik dan terintegrasi.

Pedoman Penerapan GCG antara lain mengatur tentang:

1. Peran dan tanggung jawab dari masing-masing organ perusahaan dalam penerapan GCG.

## 4. GCG Guidelines

In 2014, Bank OCBC NISP prepared a Bold GCG Guideline, as a commitment of GCG Implementation.

The goals of GCG Guideline are:

1. To improve the Bank's performance, protect the interest of stakeholders, and improve compliance to the law and regulation generally accepted as well as ethical values in the banking industry.
2. As a guideline for the implementation of GCG, to be a holistic and integrated policy system.

The GCG Guidelines govern the following:

1. Role and responsibilities of each organ within the organization in implementing GCG.

2. Penjelasan tentang *Governance System* yang terdiri *Governance Structure*, *Governance Process, Governance Outcome* yang masing-masing berlandaskan pada 5 (lima) prinsip-prinsip dasar GCG (TARIF).
3. Faktor-faktor lain terkait pelaksanaan GCG yaitu antara lain Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, Benturan Kepentingan dan Remunerasi.
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan GCG.

## Fokus dan Inisiatif Tata Kelola Perusahaan tahun 2015

Menggarisbawahi dedikasi Bank OCBC NISP dalam pelaksanaan GCG, sepanjang tahun 2015 Bank telah menyelesaikan beberapa inisiatif penting, diantaranya:

1. **Peningkatan Budaya Kepatuhan dan Peduli Risiko.**
   Di tahun 2015, Bank OCBC NISP senantiasa berupaya meningkatkan budaya peduli risiko dan kepatuhan di semua jenjang organisasi yang diwujudkan antara lain melalui:
   a. ***Compliance Assessment***
      Pelaksanaan *assessment* di Unit Kerja Kantor Pusat melalui *Regulatory Requirement Self Assessment* (RRSA) dan *Compliance Assurance*. RRSA merupakan alat bantu bagi unit kerja di Bank OCBC NISP untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan yang memiliki dampak signifikan.

   b. ***Policy Attestation***
      Pengujian tingkat pemahaman karyawan/unit kerja terkait, terhadap suatu kebijakan yang telah diterbitkan. Pada tahun 2015 telah dilakukan atestasi terhadap Pedoman Penerapan GCG dan *Volcker Rule Regulatory*.

   c. ***Training* dan sosialisasi**
      Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan *awareness* terhadap kepatuhan karyawan pada unit kerja, *Compliance Division* menyelenggarakan dan juga turut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan training dan pelatihan.

2. **Laporan Keberlanjutan.**
   Bank OCBC NISP menerbitkan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan standar internasional dan terkemuka untuk pelaporan keberlanjutan suatu organisasi.

2. Explanation of Governance System which consists of Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome, which are based on 5 (five) GCG principles (TARIF).
3. Other factors related to the Implementation of GCG, including Shareholders, Stakeholders, Conflict of Interest and Remuneration.
4. Monitoring, evaluation and reporting of GCG implementation.

## Corporate Governance Focus and Initiative in 2015

Underlining Bank OCBC NISP dedication in the implementation GCG, Bank has completed a number of significant initiatives in 2015, including:

1. **Increase Compliance and Risk Awareness Culture.**
   In 2015, Bank OCBC NISP always tries to enhance the compliance and risk awareness culture in all levels of the organization, which are applied through:

   a. **Compliance Assessment**
      The assessment is undertaken at the Head Office Working Unit through the Regulatory Requirement Self Assessment (RRSA) and Compliance Assurance. RRSA is a supporting tools for working units at Bank OCBC NISP to monitor the compliance towards regulations with significant impact.

   b. **Policy Attestation**
      This program checks employees/Working Units' level of understanding on issued policies. In 2015, the attestation was done towards the GCG Guideline and the Volcker Rule Regulatory.

   c. **Training and Socialization**
      The Compliance Division organizes and participates in training sessions in the effort to improve compliance awareness of employees at the working unit.

2. **Sustainability Report**
   Bank OCBC NISP issues Sustainability Report with Global Reporting Initiative (GRI) standard, a prominent and international standard for organization's sustainability report.

### 3. Penerapan *Asean Corporate Governance* (Asean CG)

Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan GCG di tingkat ASEAN (ASEAN *Corporate Governance Scorecard*), selama tahun 2015 telah dilakukan berbagai upaya penyelarasan, antara lain: pembuatan Prosedur Penyelenggaraan RUPS dan *Public Ekspose*, pengungkapan Anggaran Dasar Bank pada *Website* dan pengungkapan lebih luas terkait RUPS, yang antara lain meliputi: Pemberitahuan, Pemanggilan, Penjelasan Agenda RUPS, Ringkasan Risalah RUPS, maupun pengungkapan riwayat hidup Direksi Bank dalam hal terdapat pengangkatan, serta penyempurnaan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

### 3. Implementation of Asean Corporate Governance (Asean CG)

In order to enhance GCG Implementation at ASEAN level (ASEAN Corporate Governance Scorecard), various adjustments were made during 2015, such as: establishment of GMS and Public Expose Procedures, disclosure of Bank's Articles of Association on the website and further disclosure on GMS, which covers: notice, invitation, explanation of GMS agenda, summary of GMS, publication of the curriculum vitae of the Bank's BOD in regards to appointment, and perfection of BOD and BOC Charter.

### 4. Inisiatif Dalam Rangka Meningkatkan *Awareness* & Implementasi Tata Kelola yang Dilakukan Tahun 2015

Bank secara berkala mengadakan berbagai program sehubungan dengan tata kelola yang melibatkan, baik pihak internal dan eksternal. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan Bank OCBC NISP pada tahun 2015 dalam rangka meningkatkan efektifitas dan kualitas tata kelola:

### 4. Initiatives to enhance Governance Awareness & GCG Implementation during 2015

The Bank periodically promote various programs related to the governance that involves both internal and external parties. Below are some activities performed by Bank OCBC NISP in regards to enhancing the effectiveness and quality of governance during 2015:

| | |
|---|---|
| ***Self- assessment* GCG**<br>Sesuai dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, pada tahun 2015, Bank OCBC NISP kembali melakukan *self assessment* terhadap penerapan tata kelola perusahaan sebanyak 2 kali yaitu meliputi periode penilaian Semester 1 dan Semester 2 dengan hasil nilai Peringkat 2 atau predikat "BAIK". | **Good Corporate Governance Self-assessment**<br>In compliance to PBI No. 8/14/PBI/2006, in 2015, Bank OCBC NISP performed self-assessment towards the implementation of corporate governance 2 times, during the first semester and second semester, whih the results of Rank 2 or the predicate "GOOD". |
| ***Corporate Governance Perception Index***<br>Untuk mengekspresikan kualitas implementasi tata kelola dari pihak internal (karyawan) dan eksternal (stakeholder lainnya) melalui partisipasi pada GCG Award berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* 2014 dengan tema "GCG dalam Perspektif Penciptaan Nilai" yang dilakukan pada periode Juli – Oktober 2015 oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Berdasarkan penilaian ini Bank OCBC NISP mendapat peringkat sebagai "Perusahaan Sangat Terpercaya" di Indonesia. | **Corporate Governance Perception Index**<br>To express the quality of governance implementation both from internal (employees) and external (other stakeholders) through participation in GCG Award based on the Corporate Governance Index 2014 with the theme of "GCG in Perspective of Value Creation" which was held in July – October 2015 by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Based on this assessment, Bank OCBC NISP was awarded as "Most Trusted Company" in Indonesia. |
| **OCBC NISP *Service Award***<br>Menyelenggarakan OCBC NISP *Service Award* dalam rangka menguji pengetahuan serta standar layanan yang dapat diberikan oleh para *frontliners*. | **OCBC NISP Service Award**<br>The Bank hosted the OCBC NISP Service Award in order to test the knowledge and service standards of frontliners. |
| ***Quality Project & Quality Roadshow***<br>Program tahunan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas, menumbuhkan ide atau inovasi sebagai solusi atas masalah yang timbul. Ide perbaikan (*quality project*) terbaik akan dipamerkan sekaligus dinilai dalam *Quality Roadshow*. Sebagai informasi juga meningkatkan *awareness* karyawan terhadap perbaikan proses yang dilaksanakan dilingkungan Bank. | **Quality Project & Quality Roadshow**<br>An annual program is held to enhance creativity and poster ideas or innovation as solution to the problem that arise. The best quality project will be exhibited and assessed during the Quality Roadshow as an information to enhance the employee's awareness towards the quality process within the Bank. |
| **Sosialisasi Pedoman GCG**<br>Penerbitan Pedoman GCG di internal Bank OCBC NISP telah diikuti dengan mengadakan Sosialisasi kepada segenap karyawan level tertentu dan mengadakan program *e-learning* untuk seluruh karyawan. | **Socialization of Good Corporate Governance Guidelines**<br>The publication of Good Corporate Governance Guidelines within Bank OCBC NISP followed by Socialization for certain level of employees and e-learning program for all employees. |
| **APU – PPT *Refreshment***<br>Tahun 2015, sesuai PBI No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) bagi Bank Umum, Bank OCBC NISP kembali mengadakan *refreshment training* APU–PPT dan *e-learning* APU–PPT. | **AML-CFT Refreshment**<br>In 2015, in compliance to PBI No. 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 on the Implementation of Anti-Money Laudering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) for Commercial Banks, Bank OCBC NISP conduct AML-CFT refreshment training and e-learning. |

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi secara independen, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dan memastikan bahwa Direksi menjalankan tugas dengan itikad baik untuk kepentingan Bank, serta pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan terkait pelaksanaan *GCG,* Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Perbankan, Undang-undang Pasar Modal, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Disamping itu, Dewan Komisaris wajib memastikan dilaksanakannya ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Bank dan memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pada umumnya, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk, namun tidak terbatas pada, hal-hal sebagai berikut:
   **a. Pengawasan Strategis**
      1) Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan menyangkut kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal:
         a) Persetujuan terhadap penyediaan dana kepada pihak-pihak yang terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Perbankan.
         b) Keputusan-keputusan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku.

         Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan dalam butir a) dan b) di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.

## BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The Board of Commissioners (BOC) was appointed by the Shareholders to supervise and advice to the Board of Directors (BOD) independently, in regards to the implementation of the duties and responsibilities BOD in managing the Bank. The main duties and responsibilities of BOC is to ensure the sustainability of Bank's business and ensure that BOD has performed their duties in good faith for the benefit of the Bank, as well as other stakeholders.

### Implementation of The Board of Commissioners Duties and Responsibilities

1. BOC is responsible to comply with the applicable legislation in Indonesia, including but not limited to rules regarding the implementation of GCG, Limited Liability Company Legislation, Banking Legislation, Capital Market Legislation, Bank Indonesia Regulation, Financial Service Authority Regulation, and the Deposit Insurance Agency. In addition, BOC shall ensure the implementation of the provisions of Articles of Association as well as to ensure the implementation of GCG at every level of organization.

2. In general, BOC duties and responsibilities include, but not limited to, the following:

   **a. Strategic Supervision**
      1) To supervise BOD in carrying out the duties and responsibilities, by directing, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies. However, in carrying out their supervisory duties, BOC are prohibited to get engaged in the decision making process regarding the operational activities at the Bank, except for:
         a) Approval of the provision of funds to related parties as stipulated in the Banking Authority.
         b) Other decisions which are set in the Articles of Association or applicable laws and regulations.

         The decision making function of BOC, as mentioned in point a) and b) above, is part of their supervision tasks. Thus, it does not waive the responsibility of BOD on the implementation of the Bank's management.

2) Memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, audit eksternal, hasil pengawasan Otoritas Perbankan dan otoritas lainnya.
3) Memberitahukan kepada Otoritas Perbankan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan keuangan, termasuk juga kondisi lainnya atau perkiraan kondisi yang mungkin dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

**b. Pengawasan Perusahaan**

1) Memastikan diterapkannya GCG pada setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite-Komite sebagaimana tercantum di bawah ini untuk mempertimbangkan hal-hal yang terkait/relevan. Setiap Komite akan dipandu dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Komite-Komite tersebut adalah:
   a) Komite Audit
   b) Komite Pemantau Risiko
   c) Komite Remunerasi dan Nominasi

   Komposisi keanggotaan Komite tunduk pada ketentuan yang berlaku, termasuk ketentuan yang mengatur tentang jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3) Segala usulan perubahan Pedoman dan Tata Tertib Kerja hanya berlaku setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Segala tindakan Komite-Komite diluar batasan lingkup tugas kewenangan yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja, harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
4) Mengkaji dan menyetujui rekomendasi Komite Audit, dalam kaitannya dengan:
   a) Penerapan tugas dan tanggung jawab dari Audit Internal.
   b) Penyesuaian dengan penerapan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan pedoman yang berlaku.
   c) Penyesuaian dengan laporan kinerja keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.
   d) Menindaklanjuti dengan Direksi atas temuan audit dari audit internal, akuntan publik dan Otoritas Perbankan.
   e) Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Ensure that BOD follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external audit, the results of supervision by the Banking Authority and other authorities.
3) Notify the Banking Authority no later than 7 (seven) working days after the discovery of violations on the legislation in the field of banking and finance, as well as other conditions or assumption of conditions that might endanger the Bank's business.

**b. Supervision of the Bank**

1) To ensure the implementation of GCG at every business activity at all levels of the organization.
2) In order to support the effectiveness of the implementation of their duties and responsibilities, BOC shall establish at least the below Committees to consider related/ relevant matters. Each committee will be guided by a charter which is defined and approved by BOC. Those committees are:
   a) Audit Committee
   b) Risk Monitoring Committee
   c) Remuneration and Nomination Committee.

   The composition of the Committee membership is subject to the applicable provisions, including provisions which govern the number of Independent Commissioners and Independent Parties.
3) Any proposed changes to the Charter apply only after being approved by BOC. Every action taken by the Committees which is beyond the scope of authority that is set forth in the Charter, are subject to approval by BOC.
4) To review and approve the Audit Committee recommendations, in relation to:
   a) The implementation of the Internal Audit's duties and responsibilities.
   b) Adjustments to the implementation of the examination by the Public Accounting Firm in accordance with the applicable guidelines.
   c) Adjustments to the statement of financial performance in compliance with the applicable accounting guidelines.
   d) Follow up with BOD on audit findings from internal audit, public accountant and Banking Authority.
   e) Recommendation on the appointment of Public Accounting Firm for the General Meeting of Shareholders (GMS) implementation.

5) Mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko, dalam kaitannya dengan:
   a) Penerapan kebijakan manajemen risiko.
   b) Penerapan keputusan Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
6) Mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dalam kaitannya dengan:
   a) Kebijakan Remunerasi, termasuk rekomendasi dari kebijakan Dewan Komisaris dan Direksi.
   b) Prosedur dan Kebijakan dari Penunjukan dan Penggantian dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   c) Nominasi dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7) Memastikan bahwa Komite yang dibentuk sebagaimana dimaksud dalam butir b.2) di atas menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.
8) Mendokumentasikan seluruh risalah rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi, dan rapat Komite di tingkat Dewan Komisaris, khususnya pembahasan masalah-masalah penting dan keputusan yang diambil, termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).
9) Mengkaji dan menyetujui rencana bisnis.
10) Mengkaji dan menyetujui laporan tahunan.
11) Memberikan laporan dan mendapatkan persetujuan pemegang saham pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
12) Mengkaji dan menyetujui rencana korporasi (*corporate plan*).
13) Pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan.

**c. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.**

**d. Dewan Komisaris wajib mengikuti pendidikan yang terkait dan berkelanjutan serta dimutakhirkan terhadap perubahan aturan dan ketentuan perundangan serta standar yang relevan.**

**e. Dewan Komisaris diharapkan untuk:**
1) Menghadiri semua rapat Dewan Komisaris dan rapat Komite terkait.

5) To review and approve the recommendations by the Risk Monitoring Committee, in relation to:
   a) Implementation of Risk Management policy.
   b) Implementation of Risk Monitoring Committee and the Board Risk Committee decision.
6) To Review and approve the Remuneration and Nomination Committee recommendations, in relation to:
   a) Remuneration policy, including recommendation of BOC and BOD policies.
   b) Procedures and Policies of the Appointment and Replacement of BOD and BOC member.
   c) Nomination of BOD and BOC members.
7) To ensure that the Committee which is established as referred to the point b.2) above perform their duties effectively and evaluate the performance of the committee at the end of each financial year.
8) To document all minutes of BOC meetings, BOC meeting which invite BOD, and meeting of Committees under BOC particularly the discussion of important issues and the taken decisions, including dissenting opinions.
9) To review and approve the business plan.
10) To review and approve the annual report.
11) To provide reports and obtain the approval of shareholders on BOC Supervisory Report.
12) To review and approve the corporate plan.
13) To provide active supervision of the compliance function.

**c. In certain circumstances, BOC shall hold the Annual GMS and other GMS in compliance with its authority as stipulated in the laws and regulations as well as the Articles of Association.**

**d. BOC is obliged to follow relevant training in a continuous manner and updated to the changes in rules and regulations as well as applicable standard.**

**e. BOC is expected to:**
1) Attend all BOC meetings and related Committee meetings.

2) Mempelajari paket informasi yang disediakan Manajemen sebelum diselanggarakannya rapat dan melakukan persiapan untuk membahas materi pada saat rapat.
3) Membaca semua laporan dan permohonan yang diajukan dan secepatnya memberikan persetujuan secara tertulis.
4) Menghadiri semua Rapat Pemegang Saham.

**f. Dewan Komisaris harus secara konstruktif memberikan tantangan dan masukan strategi serta meninjau kinerja dan efektivitas Manajemen pada rapat yang menyetujui sasaran dan tujuan serta memantau laporan kinerja.**

3. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

   Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada poin 3 (tiga) di atas apabila dapat membuktikan:
   a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
   b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
   c. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul maupun berlanjutnya kerugian tersebut.

## Kewenangan Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank, dan berhak memeriksa buku-buku, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas Bank, dokumen-dokumen dan kekayaan Bank serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Dewan Komisaris berhak untuk meminta penjelasan mengenai segala hal yang berkaitan dengan Bank.

2. Dalam hal Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris memberhentikan untuk sementara waktu seorang anggota Direksi atau lebih dari jabatannya (jabatan mereka), Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan

2) Analyze the information package provided by the Management before the meeting and prepare to discuss the matter at the time of the meeting.
3) Read all reports and proposals and give written approval promptly.
4) Attend all Meetings of Shareholders.

**f. During the meeting which give approval on the goals and objective BOC should constructively give challenges and provide strategic feedback as well as review the Management performance and effectiveness as well as monitor the performance report.**

3. Each member of BOC is liable for the losses caused by the Bank due to the error or negligence of BOC member in performing their duties.

   BOC member can not be accounted for the Bank's losses, as referred to in point 3 (three) above if they can prove the following:
   a. Has conducted supervision in good faith and prudence for the benefit of the Bank and in compliance with the purpose of the Bank.
   b. Do not have a personal interest, either directly or indirectly, upon the management of BOD which results the losses.
   c. Has provided advice to BOD to prevent the emergence and continuation of the losses.

## Authority of BOC

1. BOC on any working hours of the Bank may enter the building and premises or other place that is used or owned by the Bank, and reserves the right to inspect the books, letters and other evidence, review and match the position of the Bank's cash, documents, and assets, and the right to know all the actions that has been implemented by BOD. BOC also reserves the right to ask explanation of all things related to the Bank.

2. In the case where BOC based on the decision of BOC meeting, may temporarily dismiss a member of BOD or more of his (their) position, BOC shall conduct a GMS to either revoke or strengthen the dismissal decision within a maximum period of 90 (ninety) days from the date of temporary dismissal. With

pemberhentian tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal pemberhentian sementara. Dengan lampaunya waktu penyelenggaraan RUPS ini atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, pemberhentian sementara menjadi batal.

Dalam RUPS tersebut, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri.

3. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

4. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepada Dewan akan disediakan oleh Direksi data serta informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, yang diantaranya termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:
   a. Rencana bisnis
   b. Laporan bulanan dalam bentuk *Financial Highlight*
   c. Laporan, segera setelah diketahui mengenai pelanggaran peraturan perundang-undangan, *fraud* dan penyimpangan, dan kondisi lainnya yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

5. Dewan Komisaris harus memiliki sumber daya dan kewenangan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk untuk menggunakan tenaga ahli yang dianggap perlu tanpa harus meminta persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

## Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP per tanggal 31 Desember 2015 berjumlah 8 (delapan) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

the expiry of this GMS or the GMS can not take any decision, the temporary dismissal is cancelled.

During the GMS, the concerned Board of Director members are given the opportunity to defend themselves.

3. BOC may take over the management of the Bank in certain circumstances for a certain period of time under the provisions of the Articles of Association or decision of the GMS.

4. In carrying out its duties and responsibilities, accurate, BOD will provide a relevant and timely data and information to BOC, including but not limited to the following:
   a. Business plan
   b. The monthly report in the form of the Financial Highlights
   c. Report, immediately upon the discovery of violation towards the laws and regulations, fraud and irregularities, and other conditions which may endanger the continuity of the Bank's business.

5. BOC shall have the resources and authority to carry out its duties and responsibilities, including for the use of necessary experts without having to seek prior approval from BOD.

## Number, Composition and Independence of BOC

As of December 31, 2015, Bank OCBC NISP's BOC comprised of 8 (eight) members, as follows:

| No | Dewan Komisaris | Nama \| Name | Board of Commissioners |
|---|---|---|---|
| 1 | Presiden Komisaris | Pramukti Surjaudaja | Chairman |
| 2 | Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) | Peter Eko Sutioso | Deputy Chairman (Independent Commissioner) |
| 3 | Komisaris (Komisaris Independen) | Roy Athanas Karaoglan | Commissioner (Independent Commissioner) |
| 4 | Komisaris | Samuel Nag Tsien | Commissioner |
| 5 | Komisaris (Komisaris Independen) | Jusuf Halim | Commissioner (Independent Commissioner) |
| 6 | Komisaris | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | Commissioner |
| 7 | Komisaris (Komisaris Independen) | Kwan Chiew Choi | Commissioner (Independent Commissioner) |
| 8 | Komisaris | Hardi Juganda | Commissioner |

Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP lebih dari tiga yaitu 8 (delapan) dan tidak melebihi jumlah Direksi.
2. Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dipimpin oleh Presiden Komisaris.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan Otoritas Jasa Keuangan.
4. 4 (empat) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
5. 4 (empat) anggota atau 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
6. 4 (empat) anggota atau 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia.
7. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
8. Setiap anggota Dewan Komisaris telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
9. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG, kecuali Komisaris non-independen yang menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perusahaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya.

Composition, criteria and independence of BOC has complied with the regulations of Bank Indonesia and the Financial Service Authority, which are as follows:

1. The number of Bank OCBC NISP BOC members is more than three, namely 8 (eight), and not exceeding the number of BOD.
2. Bank OCBC NISP's BOC is led by a Chairman.
3. Replacement and/or appointment of Commissioners have taken into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and approval of the GMS and the Financial Service Authority.
4. 4 (four) members of BOC are domiciled in Indonesia.
5. 4 (four) members or 50% (fifty percent) of the members of BOC are Independent Commissioners.
6. 4 (four) members or 50% (fifty percent) of the members of BOC are Indonesian citizens.
7. The majority of the Commissioners do not have any familial relationship up to the second degree with other members of BOC and/or BOD.
8. Each member of BOC has passed the Fit and Proper Test.
9. None of the members of BOC hold concurrent positions as prohibited by Bank Indonesia regulations on the implementation of GCG, except non-independent Commissioners who carry out functional duties from the Company's shareholders which is a legal entity in the business group.

## Jabatan Rangkap

## Concurrent Position

| No | **Nama** \| Name | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position at Bank OCBC NISP | Posisi di Perusahaan/ Organisasi Lain\| Position in other Company/ Organizations | Perusahaan/Organisasi\| Company/Organization |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pramukti Surjaudaja | Presiden Komisaris<br>Chairman | • *Non Executive Director*<br>• *Council Member*<br>• Ketua Umum Badan Pengurus<br>Chairman of the Board<br>• Dewan Penasehat<br>Advisory Board<br>• *Board of Trustee*<br>• *Board of Trustee*<br>• Komisaris \| Commissioner | • OCBC Bank Ltd.<br>• International & East Council, INSEAD, France<br>• Indonesian Overseas Alumni<br>• Universitas Katholik Parahyangan<br>• President University<br>• Yayasan Karya Salemba Empat<br>• PT Biolaborindo Makmur Sejahtera |
| 2 | Peter Eko Sutioso | Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)<br>Deputy Chairman (Independent Commissioner) | • Dewan Penasehat<br>Advisory Board<br>• Pembina \| Builder | • Universitas Katolik Parahyangan<br>• Yayasan Peduli Masyarakat St. Laurensius |
| 3 | Roy Athanas Karaoglan | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | - | - |

| No | **Nama** \| Name | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position at Bank OCBC NISP | Posisi di Perusahaan/ Organisasi Lain\| Position in other Company/ Organizations | Perusahaan/Organisasi\| Company/Organization |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Samuel Nag Tsien | Komisaris \| Commissioner | • *Group Chief Executive Officer*<br>• Anggota \| Member<br>• Anggota \| Member<br>• *Member of Oversight Committee*<br>• *Member of Executive Committee*<br>• Anggota \| Member<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Anggota \| Member<br>• Direktur \| Director<br>• *Chairman*<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Direktur \| Director<br>• Anggota \| Member<br>• Anggota \| Member<br>• *Council Member/Finance & Investment Committee*<br>• Direktur \|Director | • OCBC Group<br>• Advisory Council on Community Relations in Defence (ACCORD) (Employed & Business)<br>• Singapore Business Federation Council<br>• ABS Benchmarks Administration Co Pte Ltd<br>• Asean Finance Corporation Ltd.<br>• Asian Pacific Bankers Club<br>• Bank of Singapore Ltd.<br>• Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund<br>• Great Eastern Holdings Ltd<br>• Mapletree Investments Pte Ltd<br>• MAS Financial Sector Development Fund Advisory Committee<br>• OCBC AL-Amin Bank Berhad<br>• OCBC Bank (China) Ltd<br>• OCBC Bank (Malaysia) Berhad<br>• OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.<br>• OCBC Pearl Ltd (sebelumnya KTB Ltd)<br>• Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd<br>• The f-Next Council of Institute of Banking & Finance<br>• Malaysia – Singapore Business Council<br>• The Singapore Business Federation<br>• OCBC Wing Hang Bank Limited |
| 5 | Jusuf Halim | Komisaris Independen Independent Commissioner | • *Board Member*<br>• *Board Member*<br>• *Board Member*<br>• *Faculty Member*<br>• *Committee Member* | • Board of National Council, the Indonesian Institute of Accountants (IAI)<br>• Honorary Board, the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI)<br>• Professional Accountants Certification Board, the Indonesian Institute of Accountant (IAI)<br>• Graduate Accounting School, University of Indonesia<br>• Audit Committee of a few public listed companies |
| 6 | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | Komisaris \| Commissioner | *Non Executive Director* | • OCBC Bank Ltd.<br>• OCBC Al-Amin Bank Berhad<br>• OCBC Bank (Malaysia) Berhad<br>• AV Jennings Ltd. |
| 7 | Kwan Chiew Choi | Komisaris Independen Independent Commissioner | - | - |
| 8 | Hardi Juganda | Komisaris \| Commissioner | - | - |

## Pengangkatan dan Masa Jabatan

1. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
2. Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
3. Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

## Appointment and Term of office

1. The replacement and/or appointment of BOC members took into consideration recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, and acquired approval of the GMS.
2. The term of office of BOC member is deemed effective from the date of appointment by the GMS and ends at the third Annual General Meeting of Shareholders from the date of the appointment.
3. The GMS can reappoint BOC members whose term of office have expired.

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 25 dan Peraturan IDX No. I-A tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, masa jabatan Komisaris Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS. Dalam hal terjadi kekosongan posisi Komisaris Independen maka Bank harus mengisi posisi yang lowong tersebut paling lambat dalam RUPS berikutnya atau dalam waktu 6 (enam) bulan sejak kekosongan itu terjadi.

In accordance with POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding BOD and BOC of Public Company Article 25 and Act IDX No.I-A dated January 20, 2014 regarding the regarding Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Shares Issued by Listed Companies, the term of office of Independent Commissioners is at the most 2 (two) consecutive terms. Independent Commissioners who have been in the position for 2 (two) period of term of office maybe re-appointed in the following period as long as the mention Independent Commissioners state their independence to the GMS. In the event of a vacancy on position of the independent Commissioners, the Bank should fill the vacant position at the latest on the next GMS or within 6 (six) months after the vacancy occurs.

Mengacu pada kedua peraturan di atas dan sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 7 April 2014 yang menyetujui tentang penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen, maka masa jabatan anggota Komisaris Independen Bank OCBC NISP tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPST tahun 2014.

Refer to the above regulation and in accordance to the GMS Resolutions dated April 7, 2014 which gave the approval on the re-appointment of Independent Commissioners term of office, the member of Bank OCBC NISP Board of Commissioners term of office is not more than 2 (two) consecutive period which started on the appointment at the GMS 2014.

Masa Jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The term of office of each the Board of Commissioners member is as follows:

| No | **Nama** \| Name | Jabatan \| Title | Persetujuan BI \| BI Approval | Masa Jabatan \| Term of office |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pramukti Surjaudaja | Presiden Komisaris<br>Chairman | 16 Desember 2008<br>December 16, 2008 | 2008 – 2011<br>2011 - 2014<br>2014 - 2017 |
| 2 | Peter Eko Sutioso | Wakil Presiden Komisaris<br>(Komisaris Independen)<br>Deputy Chairman<br>(Independent Commissioner) | 14 November 1998<br>November 14, 1998 | 1998 – 2001<br>2001 – 2004<br>2004 – 2007<br>2007 – 2010<br>2010 – 2013<br>2013 - 2014<br>2014 – 2017 |
| 3 | Roy Athanas Karaoglan | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) | 08 September 2003<br>September 08, 2003 | 2003 – 2006<br>2006 – 2009<br>2009 – 2012<br>2012 - 2014<br>2014 - 2017 |
| 4 | Samuel Nag Tsien | Komisaris<br>Commissioner | 12 Desember 2013<br>December 12, 2013 | 2012 – 2015<br>2015 – 2018 |
| 5 | Jusuf Halim | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) | 11 Oktober 2006<br>October 11, 2006 | 2006 – 2009<br>2009 – 2012<br>2012 - 2014<br>2014 - 2017 |
| 6 | Lai Teck Poh<br>(Dua Teck Poh) | Komisaris<br>Commissioner | 29 Agustus 2008<br>August 29, 2008 | 2008 – 2011<br>2011 - 2014<br>2014 - 2017 |
| 7 | Kwan Chiew Choi | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) | 22 December 2010<br>December 22, 2010 | 2011 - 2014<br>2014 - 2017 |
| 8 | Hardi Juganda | Komisaris<br>Commissioner | 17 Juli 2012<br>July 17, 2012 | 2012 – 2015<br>2015 – 2018 |

## Frekuensi, Tingkat Kehadiran, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

### 1. Rapat Dewan Komisaris

a. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
b. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
c. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
d. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference*.
e. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

## Frequency, Attendance, and Agenda of BOC Meetings and Joint Meeting of BOC with BOD

### 1. BOC Meetings

a. BOC must convene BOC a meeting at least once in every 2 (two) months and meeting with BOD at least once in every 4 (four) months.
b. BOC must schedule meetings for the following year before the end of the financial year.
c. In the scheduled meeting, the meeting materials must be distributed to participants not later than 5 (five) days before the meeting held. In case a meeting is conducted other than the scheduled date, the materials must be distributed to the participants at the latest before the meeting is held.
d. BOC shall attend at least 2 (two) meetings either physically or by video conference.
e. The results of BOC meeting shall be set out in the minutes of meeting, and signed by the BOC and BOD members who were present and submitted to all members of BOC and BOD.

### 2. Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris selama tahun 2015:

### 2. Board of Commissioners' Meeting Frequency and Attendances Throughout 2015:

| No | Nama\| Name | Jumlah Rapat\| Meetings | Kehadiran \| Attendance | % Kehadiran \| % of Attendance |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pramukti Surjaudaja | 6 | 6 | 100% |
| 2 | Peter Eko Sutioso | 6 | 6 | 100% |
| 3 | Roy Athanas Karaoglan | 6 | 6 | 100% |
| 4 | Samuel Nag Tsien | 6 | 6 | 100% |
| 5 | Jusuf Halim | 6 | 6 | 100% |
| 6 | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | 6 | 6 | 100% |
| 7 | Kwan Chiew Choi | 6 | 6 | 100% |
| 8 | Hardi Juganda | 6 | 6 | 100% |

### 3. Agenda Rapat Dewan Komisaris di Tahun 2015

### 3. Board of Commissioners' Meeting Agenda in 2015

| Tanggal Rapat \| Date of Meeting | Agenda Rapat | Meeting Agenda |
|---|---|---|
| 13 Februari 2015<br>February 13, 2015 | 1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk *Business As Usual*.<br>2. Persetujuan untuk hal-hal yang direkomendasikan oleh Komite.<br>3. Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan peraturan baru dari OJK.<br>4. Laporan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi).<br>5. Evaluasi Dewan Komisaris dan Komite. | 1. Approval of BOC for the Business As Usual.<br>2. Approval for the things recommended by the Committee.<br>3. Amendments in the Articles of Association in compliance with the new rules of the FSA.<br>4. Report of the Committees of BOC (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee).<br>5. Evaluation of BOC and the Committee. |

| Tanggal Rapat \| Date of Meeting | Agenda Rapat | Meeting Agenda |
|---|---|---|
| 20 April 2015<br>April 20, 2015 | 1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk *Business As Usual.*<br>2. Persetujuan untuk hal-hal yang direkomendasikan oleh Komite.<br>3. Persetujuan untuk Kebijakan GCG.<br>4. Persetujuan untuk revisi Kebijakan Kepatuhan.<br>5. Persetujuan untuk revisi Kebijakan Pelaksanaan Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).<br>6. Laporan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi). | 1. Approval of BOC for Business As Usual.<br>2. Approval for the things recommended by the Committee.<br>3. Approval for GCG policy.<br>4. Approval for the revised Compliance Policy.<br>5. Approval for the revised Anti Money Laundering-Combating the Financing of Terrorism (AML CFT) Implementation Policy.<br>6. Report of the Committees of BOC (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee). |
| 23 Juni 2015<br>June 23, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi.<br>2. *Compliance profile update* (peraturan baru dari regulator). | 1. Report of BOD' Performance.<br>2. Compliance profile updates (new regulations from the regulator). |
| 4 Agustus 2015<br>August 4, 2015 | 1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk *Business As Usual.*<br>2. Persetujuan untuk hal-hal yang direkomendasikan oleh Komite.<br>3. Revisi Pedoman dan Tata Kelola Direksi dan Dewan Komisaris.<br>4. Laporan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi). | 1. Approval of BOC for Business As Usual.<br>2. Approval of the things recommended by the Committees.<br>3. Revision of BOD and Board of Commissioners Guidelines.<br>4. Report of BOC Committee (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee. |
| 30 Oktober 2015<br>October 30, 2015 | 1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Business As Usual.<br>2. Persetujuan untuk hal-hal yang direkomendasikan oleh Komite.<br>3. Laporan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi). | 1. Approval of BOC for Business As Usual.<br>2. Approval of the things recommended by the Committees.<br>3. Report of the Committees of BOC (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee and Nomination). |
| 24 November 2015<br>November 24, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi.<br>2. Persetujuan untuk hal-hal yang direkomendasi oleh rapat Komite Pemantau Risiko tanggal 24 November 2015. | 1. Report of BOD' Performance.<br>2. Approval for the things recommended by the Risk Monitoring Committee meeting dated 24 November 2015. |

## 4. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi Selama Tahun 2015

## 4. Joint Meeting of BOC with BOD's Attendance in 2015

| No | Nama \| Name | Jumlah Rapat \| Meetings | Kehadiran \| Attendance | % Kehadiran \| % of Attendance |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pramukti Surjaudaja | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Peter Eko Sutioso | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Roy Athanas Karaoglan | 4 | 4 | 100% |
| 4 | Samuel Nag Tsien | 4 | 4 | 100% |
| 5 | Jusuf Halim | 4 | 4 | 100% |
| 6 | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | 4 | 4 | 100% |
| 7 | Kwan Chiew Choi | 4 | 4 | 100% |
| 8 | Hardi Juganda | 4 | 4 | 100% |

## 5. Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi Selama Tahun 2015

## 5. The Agenda of Joint Meeting of BOC with BOD in 2015

| Tanggal Rapat \| Date of Meeting | Agenda Rapat | Meeting Agenda |
|---|---|---|
| 13 Februari 2015<br>February 13, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi untuk kuartal IV & sepanjang tahun 2014 dan Laporan Keuangan tahun 2014 (*Audited*).<br>2. Laporan Kepatuhan untuk kuartal IV tahun 2014 dan informasi peraturan baru yang terbit pada kuartal IV tahun 2014 (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia).<br>3. Konglomerasi keuangan. | 1. Report on BOD' performance for the fourth quarter and throughout 2014 and 2014 Financial Statements (Audited).<br>2. Compliance Report for the fourth quarter of 2014 and information about the new regulations published in the fourth quarter of 2014 (Bank Indonesia, Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange).<br>3. The financial conglomeration. |
| 20 April 2015<br>April 20, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi untuk kuartal I tahun 2015.<br>2. Laporan Kepatuhan untuk kuartal I tahun 2015 dan informasi peraturan baru yang terbit pada kuartal I tahun 2015 (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia). | 1. Report of BOD' performance for the first quarter of 2015.<br>2. Compliance Report for the first quarter of 2015 and information about the new regulations published in the first quarter of 2015 (Bank Indonesia, Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange). |

| Tanggal Rapat \| Date of Meeting | Agenda Rapat | Meeting Agenda |
|---|---|---|
| 4 Agustus 2015<br>August 4, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi untuk kuartal II tahun 2015.<br>2. Laporan Kepatuhan untuk kuartal II tahun 2015 dan informasi peraturan baru yang terbit pada kuartal II tahun 2015 (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia). | 1. Report of BOD' performance for the second quarter of 2015.<br>2. Compliance report for the second quarter of 2015 and information about the new regulations published in the second quarter of 2015 (Bank of Indonesia, Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange). |
| 30 Oktober 2015<br>October 30, 2015 | 1. Laporan kinerja Direksi untuk kuartal III tahun 2015.<br>2. Rencana Bisnis Bank tahun 2016<br>3. Persetujuan pelaksanaan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan yang baru dikeluarkan.<br>4. Laporan Kepatuhan untuk kuartal III tahun 2015 dan informasi peraturan baru yang terbit pada kuartal III tahun 2015 (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia).<br>5. Informasi kebijakan Paket Ekonomi I sampai dengan V. | 1. Report of BOD' performance for the third quarter of 2015.<br>2. Bank's Business Plan for the year 2016<br>3. Approval for the implementation of asset revaluation for tax purposes in compliance with the recently issued Regulation of the Minister of Finance.<br>4. Compliance Report for the third quarter of 2015 and information of new regulations published in the third quarter of 2015 (Bank Indonesia, Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange).<br>5. Economy Package policy information I to V. |

## PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

## MAJORITY SHAREHOLDER AND CONTROLLING SHOREHOLDER

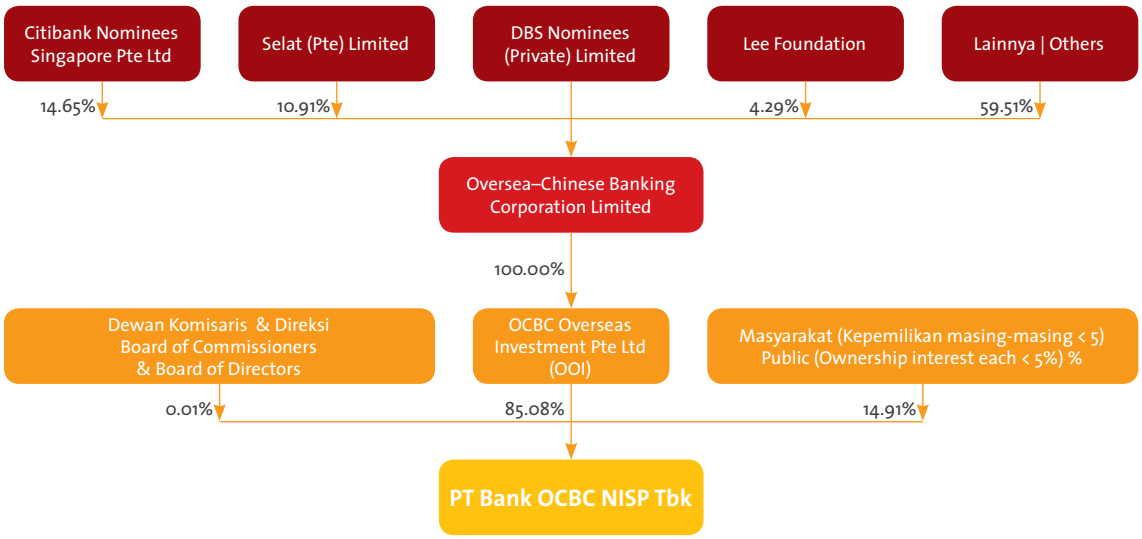


## Program Pelatihan dan Orientasi

### 1. Program Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyelarasan dengan perkembangan dunia usaha dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapatkan pelatihan, seminar atau *workshop* baik secara internal maupun yang diselenggarakan oleh institusi eksternal.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam pelatihan/seminar sebagai berikut:

## Training Program and Orientation

### 1. BOC Training Program

To support the improvement BOC competence and to harmonize the implementation of duties and responsibilities with the development of the business, BOC received trainings, seminars or workshops, both internally and held externally by various institutions.

During 2015, BOC has participated in the following trainings/seminar:

| Nama \| Name | Pelatihan | Training | Waktu dan Tempat Pelaksanaan<br>Date and Venue |
|---|---|---|---|
| Pramukti Surjaudaja | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam Bisnis Asuransi dan Sekuritas. | Oversight Functions as the Main Entity in Insurance and Securities Business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | *How To Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant.* | How To Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant. | 10 – 11 Juli 2015 (INSEAD Main Campus - Perancis)<br>July 10-11, 2015 (INSEAD Main Campus - France) |
| | *When Things Fall Apart: Leadership in Times of Crisis.* | When Things Fall Apart: Leadership in Times of Crisis. | |
| | *Managing Design : Why and Little Bit of How.* | Managing Design : Why and Little Bit of How. | |
| | *Chief Uncertainty Officer.* | Chief Uncertainty Officer. | 1 Desember 2015 (INSEAD Singapura)<br>December 1, 2015 (INSEAD Singapore) |
| | *Building Leadership Judgment.* | Building Leadership Judgment. | |
| | Peran Bank OCBC NISP dalam mendukung Poros Maritim Dunia. | Bank OCBC NISP's role in supporting the World Maritime Axis. | 6 November 2015 (Jakarta)<br>November 6, 2015 (Jakarta) |
| Peter Eko Sutioso | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas. | Oversight Functions as the Main Entity in Insurance and Securities Business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | *Credit Management Strategy.* | Credit Management Strategy. | 6 – 7 Agustus 2015 (Bali)<br>August 6-7, 2015 (Bali) |
| Samuel Nag Tsien | *Sounds of Leadership.* | Sounds of Leadership. | 19 Januari 2015 (Singapura)<br>January 19, 2015 (Singapore) |
| | *Changes to Companies Act.* | Changes to Companies Act. | 22 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22, 2015 (Singapore) |
| | *Cyber Security Update – State of Defence Against Threat.* | Cyber Security Update – State of Defence Against Threat. | 22 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22, 2015 (Singapore) |
| | *The Future of Financial Markets Regulation: A Global-Asia Perspective.* | The Future of Financial Markets Regulation: A Global-Asia Perspective. | 23 Januari 2015 (Singapura)<br>January 23, 2015 (Singapore) |
| | *Singapore* – UK *Renmimbi Forum.* | Singapore – UK Renmimbi Forum. | 27 Januari 2015 (Singapura)<br>January 27, 2015 (Singapore) |
| | *Singapore Forum – Conversation with Prime Minister Lee Hsien Loong.* | Singapore Forum – Conversation with Prime Minister Lee Hsien Loong. | 10 April 2015 (Singapura)<br>April 10, 2015 (Singapore) |
| | *Singapore Forum – Asia and the World – New Growth, New Strategies.* | Singapore Forum – Asia and the World – New Growth, New Strategies. | 11 April 2015 (Singapura)<br>April 11, 2015 (Singapore) |
| | *Competency & Expertise: Driving Transformation in Trade Finance.* | Competency & Expertise: Driving Transformation in Trade Finance. | 22 April 2015 (Singapura)<br>April 22, 2015 (Singapore) |
| | *Malaysia Socio-political Update.* | Malaysia Socio-political Update. | 29 April 2015 (Malaysia)<br>April 29, 2015 (Malaysia) |
| | OCBC China *Spring Forum.* | OCBC China Spring Forum. | 8 Mei 2015 (Cina)<br>May 8, 2015 (China) |
| | *Symposium on Asian Banking and Finance – The Evolving Reform Agenda: Building Resilience, Supporting Growth.* | Symposium on Asian Banking and Finance – The Evolving Reform Agenda: Building Resilience, Supporting Growth. | 29 Mei 2015 (Singapura)<br>May 29, 2015 (Singapore) |
| | *The International Monetary Conference.* | The International Monetary Conference. | 1 – 2 Juni 2015 (Singapura)<br>June 1-2, 2015 (Singapore) |
| | Indonesia *socio-political Update.* | Indonesia socio-political Update. | 30 Juni 2015 (Singapura)<br>June 30, 2015 (Singapore) |
| | *Dealing with Disruption: Thriving in China's "New Normal".* | Dealing with disruption: Thriving in China's "New Normal". | 23 Juli 2015 (Singapura)<br>July 23, 2015 (Singapore) |
| | *Singapore Regional Business Forum.* | Singapore Regional Business Forum. | 27 Juli 2015 (Singapura)<br>July 27, 2015 (Singapore) |
| | *The New Age Board: Turning Uncertainty into Breakthrough Opportunities.* | The New Age Board: Turning Uncertainty into Breakthrough Opportunities. | 27 Agustus 2015 (Singapura)<br>August 27, 2015 (Singapore) |
| | China *Outlook.* | China Outlook. | 30 September 2015 (Singapura)<br>September 30, 2015 (Singapore) |
| | *FIDE Core Program : Module B – Bank (Day 1).* | FIDE Core Program : Module B – Bank (Day 1). | 5 Oktober 2015 (Singapura)<br>October 5, 2015 (Singapore) |

| Nama \| Name | Pelatihan | Training | Waktu dan Tempat Pelaksanaan<br>Date and Venue |
|---|---|---|---|
| | ASEAN *Leaders in Conversation.* | ASEAN Leaders in Conversation. | 15 Oktober 2015 (Singapura)<br>October 15, 2015 (Singapore) |
| | SBF *Roundtable with Ministry of Trade and Industry on* ASEAN *Economic Community Blueprint* 2025. | SBF Roundtable with Ministry of Trade and Industry on ASEAN Economic Community Blueprint 2025. | 2 November 2015 (Singapura)<br>November 2, 2015 (Singapore) |
| | *SBF the Semi-Centennial Leadership Conference – Past, Present and Future of Singapore's Business Landscape.* | SBF the Semi-Centennial Leadership Conference – Past, Present and Future of Singapore's Business Landscape. | 4 November 2015 (Singapura)<br>November 4, 2015 (Singapore) |
| | ST *Regional/Global Outlook 2016 Forum.* | ST Regional/Global Outlook 2016 Forum. | 20 November 2015 (Singapura)<br>November 20, 2015 (Singapore) |
| | *Opportunities and Challenges Facing FI's in* China. | Opportunities and Challenges Facing FI's in China. | 24 November 2015 (Singapura)<br>November 24, 2015 (Singapore) |
| Jusuf Halim | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas. | Oversight Functions as the Main Entity in Insurance and Securities Business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>Mei 29, 2015 (Jakarta) |
| | Peran Bank OCBC NISP dalam mendukung Poros Maritim Dunia. | OCBC NISP's role in supporting the World Maritime Axis. | 6 November 2015 (Jakarta)<br>November 6, 2015 (Jakarta) |
| | International Seminar "*The Relevance of Professional Accountants in a Hyper Connected World*". | International Seminar "The Relevance of Professional Accountants in a Hyper Connected World". | 16 November 2015 (Jakarta)<br>November 16, 2015 (Jakarta) |
| | *Risk & Governance Summit 2015 " Passion to Governance: Embedding Culture into Governance and Integrity".* | Risk & Governance Summit 2015 "Passion to Governance: Embedding Culture into Governance and Integrity". | 17 November 2015 (Jakarta)<br>November 17, 2015(Jakarta) |
| Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | *Regional Outlook Forum* 2015. | Regional Outlook Forum 2015. | 8 Januari 2015 (Singapura)<br>January 8, 2015 (Singapore) |
| | *Changes to Companies Act.* | Changes to Companies Act. | 22 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22, 2015 (Singapore) |
| | *Cyber Security Update – State of Defence Against Threat.* | Cyber Security Update – State of Defence Against Threat. | 22 Januari 2015 (Singapura)<br>January 8, 2015 (Singapore) |
| | Malaysia *Socio-political Update.* | Malaysia Socio-political Update. | 29 April 2015 (Malaysia)<br>April 29, 2015 (Malaysia) |
| | Indonesia *Socio-political Update.* | Indonesia Socio-political Update. | 30 Juni 2015 (Singapura)<br>June 30, 2015 (Singapore) |
| Hardi Juganda | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam Bisnis Asuransi dan Sekuritas . | Oversight Functions as the Main Entity in Insurance and Securities Business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | *Credit Management Strategy.* | Credit Management Strategy. | 6 – 7 Agustus 2015 (Bali)<br>August 6-7, 2015 (Bali) |
| | Peran Bank OCBC NISP dalam Mendukung Poros Maritim Dunia. | Bank OCBC NISP's role in supporting the World Maritime Axis. | 6 November 2015 (Jakarta)<br>November 6, 2015 (Jakarta) |

## 2. Program Orientasi bagi Komisaris dan Anggota Baru Komite dibawah Dewan Komisaris

Bank OCBC NISP memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan Direksi lainnya yang meliputi :

a. Visi dan Misi Bank
b. Kode Etik Bank
c. Struktur Organisasi Bank
d. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite

## 2. Orientation Program for New Member of BOC and the Committees under BOC

Bank OCBC NISP has orientation and introduction program for new members of BOC and Committees under BOC aiming to provide knowledge and understanding of the Bank and the scope of work, and is presented by the President Director and other Directors, covering the following materials:

a. The Bank's Vision and Mission
b. The Bank's Code of Conduct
c. The Bank's Organizational Structure
d. BOC's and Committees' Charters

e. Informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang
f. Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

Selama tahun 2015 program orientasi diberikan kepada 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko baru yaitu Natalia Budiarto dan tidak ada anggota Dewan Komisaris baru.

e. Information on the segments/fields in the Bank, which is delivered by the Director in the respective fields
f. Rules related to banking and capital market.

In 2015 the orientation program was given to 1 (one) new member of the Risk Monitoring Committee, Natalia Budiarto, and there was no new member of BOC.

## Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter)* yang memuat antara lain :
1. Latar belakang
2. Tujuan
3. Landasan Hukum
4. Komposisi, Kriteria dan Masa Jabatan
5. Waktu Kerja
6. Nilai-Nilai dan Etika Kerja
7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
8. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
9. Rapat.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Charter*) ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir dimutakhirkan pada 4 Agustus 2015.

## The Board of Commissioners' Charter

In performing its duties BOC based themselves on Charter, which includes:
1. Background
2. Objective
3. Regulation background
4. Composition, Criteria and Term of Office
5. Working Time
6. Values and Work Ethics Code
7. Reporting and Accountability
8. Duties, Responsibilities and Authorities
9. Meetings.

BOC Charter are reviewed periodically and if deemed to be necessary by the provisions of existing law. BOC Charter were last updated on August 4, 2015.

## Hubungan Afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris lainnya, dan pemegang saham Pengendali

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi adalah Pramukti Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

## Affiliation with BOD, Other Members of BOC, and Controlling Shareholders

The majority of BOC member at Bank OCBC NISP do not have any financial or familial relationship with other members of BOC, BOD and/or controlling shareholders of the Bank.

The Commissioners who has a family relationship with BOD member is Pramukti Surjaudaja. The Commissioners who have financial relationship with the Controlling Shareholders are Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien and Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

| Nama\| Name | Hubungan Keuangan \| Financial Relationship with | | | | | | Hubungan Keluarga \| Family Relationship with | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pemegang Saham Pengendali \| Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris \| Board of Commissioners | | Direksi \| Board of Directors | | Pemegang Saham Pengendali \| Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris \| Board of Commissioners | | Direksi \| Board of Directors | |
| | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No |
| Pramukti Surjaudaja | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| Peter Eko Sutioso | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

| Nama\| Name | Hubungan Keuangan \| Financial Relationship with | | | | | | Hubungan Keluarga \| Family Relationship with | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pemegang Saham Pengendali \| Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris \| Board of Commissioners | | Direksi \| Board of Directors | | Pemegang Saham Pengendali \| Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris \| Board of Commissioners | | Direksi \| Board of Directors | |
| | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No |
| Roy Athanas Karaoglan | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Samuel Nag Tsien | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Jusuf Halim | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Kwan Chiew Choi | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Hardi Juganda | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

## Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor

## Share ownership by BOC members in the amount of and above 5% (five percent) from the total paid-in capital

| No | Nama\| Name | Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada\| Shareholdings of 5% or more of the paid-in capital | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Bank OCBC NISP | Bank Lain\| The Other Banks | Lembaga Keuangan Bukan Bank\| Non-Bank Financial Institutions | Perusahaan Lain\| Other Companies |
| 1. | Pramukti Surjaudaja | - | - | - | - |
| 2. | Peter Eko Sutioso | - | - | - | - |
| 3. | Roy Athanas Karaoglan | - | - | - | PT. DEVELOPMENT BROTHERS (5%) |
| 4. | Samuel Nag Tsien | - | - | - | - |
| 5. | Jusuf Halim | - | - | - | - |
| 6. | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | - | - | - | - |
| 7. | Kwan Chiew Choi | - | - | - | - |
| 8. | Hardi Juganda | - | - | - | - |

## Komisaris Independen

### 1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Bank OCBC NISP telah sesuai dengan definisi Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang GCG dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.

## Independent Commissioners

### 1. Criteria of Independent Commissioner

The criteria of Independent Commissioners at Bank OCBC NISP have been in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 regarding GCG and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding BOD and BOC of Public Company article 21, which are as follows:

a. Not an insider of professional firms such as Public Accounting Firm, Law or Public Appraisal Company or others who provide assurance services, non-assurance services, that provide services to Bank OCBC NISP within the last 6 (six) months.
b. Have no any direct or indirect ownership in the Bank OCBC NISP.
c. Have no affiliantion with Bank OCBC NISP, members of BOC, BOD or majority shareholders of Bank OCBC NISP.

d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

**2. Pernyataan tentang Indpendensi masing-masing Komisaris Independen**

d. Have no any business relationship directly nor indirectly related to business activities of Bank OCBC NISP.

**2. Statement of Independence of each Independent Commissioner**

| Aspek Independensi\| Indenpendence Aspects | Peter Eko Sutioso | Roy Athanas Karaoglan | Jusuf Halim | Kwan Chiew Choi |
|---|---|---|---|---|
| Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank OCBC NISP pada periode berikutnya.<br>Not an insider of professional firms such as Public Accounting Firm, Law or Public Appraisal Company or others who provide assurance services, non-assurance services, that provide services to Bank OCBC NISP within the last 6 (six) months. | √ | √ | √ | √ |
| Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank OCBC NISP.<br>Have no any direct or indirect ownership in the Bank OCBC NISP. | √ | √ | √ | √ |
| Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank OCBC NISP, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Bank OCBC NISP<br>Have no affiliantion with Bank OCBC NISP, members of BOC, BOD or majority shareholders of Bank OCBC NISP. | √ | √ | √ | √ |
| Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.<br>Have no any business relationship directly nor indirectly related to business activities of Bank OCBC NISP. | √ | √ | √ | √ |

## DIREKSI

Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengembangan GCG di Bank OCBC NISP. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank OCBC NISP untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Direksi wajib menyelenggarakan RUPST dan RUPS lainnya sebagaimana diatur oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang diantaranya termasuk namun tidak terbatas pada UU PT, UU Perbankan, PBI, POJK, LPS, peraturan di bidang Pasar Modal, peraturan BEI.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi di Bank.

## BOARD OF DIRECTORS (BOD)

BOD is responsible for managing and developing GCG at Bank OCBC NISP. BOD also ensures the sustainability of Bank OCBC NISP's business over the long term, the achievement of performance that are in line with the determined targets, as well the implementation of prudential banking principles for the stakeholders interest.

### Duties and Responsibilities of BOD

1. BOD shall be fully responsible in performing their duties for the benefit of the Bank in achieving its goals and objectives. In carrying out their duties and responsibilities, BOD shall conduct AGMS and other GMS as stipulated by the prevailing regulatation.
2. BOD shall manage the Bank in compliance with the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association, BOD Charter and the prevailing regulation, among others including but not limited to the Company Law, Banking Law, PBI, POJK, LPS, capital market regulations, and IDX regulations.
3. BOD shall implement the principles of GCG in all business activities at the Bank at all levels of the Bank's organization.

4. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi wajib mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan Bank.
5. a. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
   b. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud diatas apabila dapat membuktikan: (1) kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya, (2) telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, (3) tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian, dan (4) telah mengambil tindakan untuk mencegah timbulnya kerugian tersebut.
6. Anggota Direksi menghadiri rapat direksi dan rapat unit kerja yang relevan dengan bidangnya.
7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   1. Satuan Kerja Audit Internal
   2. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
   3. Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lainnya.
9. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai, kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
10. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
11. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
12. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat ini tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
13. Anggota Direksi yang membidangi Unit Usaha Syariah (UUS) disamping memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan *point* a) sampai dengan l) diatas, juga memiliki wewenang untuk bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan

4. In order to improve the competence and support the implementation of their duties and responsibilities, the BOD members shall participate in education and/or training which are appropriate for their needs.
5. a. Each of BOD member is liable for the losses caused by the Bank due to the error or negligence of the member of Board of Directors in performing his/ her duties.
   b. BOD member is not responsible for the losses the Bank referred above if he/she can prove: (1) the loss is not due to his/her error or negligence, (2) has performed the management in good faith, full of responsibility and based on the principle of prudence for the interests and consistent with the purpose of the Bank, (3) there is no conflict of interest, whether directly or indirectly, upon the management that resulted the loss, and (4) has undertaken actions to prevent such loss.
6. BOD members shall attend meetings and Working Units meetings which are relevant to their field.
7. In order to implement GCG principles in every business activities at all levels of the organization, BOD shall establish at least:
   1. Internal Audit Unit
   2. Risk Management Unit and Board Risk Committee
   3. Compliance Unit.
8. BOD shall follow up on audit findings and recommendations of the Bank's Internal Audit, external auditors, and result of supervision by Bank Indonesia/Financial Service Authority and/or other authorities.
9. BOD must disclose the Bank's strategic policies in the field of employment to the employees,.
10. BOD shall provide data and information that is accurate, relevant and timely to BOC.
11. BOD shall have Charter that bind every member of BOD.
12. The distribution of duties and responsibilities of each member of BOD is determined by the GMS and the authority may be delegated by GMS to BOC. In the case where the GMS as referred to in this paragraph did not decide, then the distribution of duties and responsibilities of each member of BOD are determined based on the decision of BOD.
13. BOD members who are in charge of Sharia Business Unit (SBU) do not only have the duties, responsibilities and authorities as stipulated in the Articles of Association and points a) to l) above, but also have the authorities to take full responsibility on the management of business operations based on sharia and prudential principles, as well as the

prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, serta tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
b. Direktur UUS wajib menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah.
c. Direktur UUS wajib menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan prinsip syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah.
d. Direktur UUS wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan BI/OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
e. Terkait dengan penerapan manajemen risiko, wewenang dan tanggung jawab Direktur UUS paling kurang mencakup:
    1) Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
    2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
    3) Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
    4) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi UUS.
    5) Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
    6) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
    7) Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan: (a) keakuratan metodologi penilaian risiko, (b) kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; dan (c) ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

## Kewenangan Direksi

1. Direksi berwenang mewakili Bank baik di dalam dan di luar pengadilan. 2 (dua) orang anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.

2. Direksi berwenang menjalankan pengurusan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

following duties and responsibilities:

a. The SBU Director of is fully responsible for the management of UUS' activities based on prudential principles and sharia principles.
b. The SBU Director shall follow the recommendations from the supervision results of the Sharia Supervisory Board.
c. The SBU Director shall provide data and information required by Sharia Supervisory Board, as part of its compliance with Sharia Banking Principles of accuracy, relevance and punctuality.
d. The SBU Director shall follow up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditors, monitoring result from BI/FSA and/or other authorities related to the management of business operations based on sharia principles.
e. In regards to the implementation of risk management, the authorities and responsiblities of SBU Director at least include:
    1) Develop policies and risk management strategies in written form and comprehensively.
    2) Responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Bank in holistic manner.
    3) Evaluate and decide on transactions that require the BOD approval .
    4) Develop a risk management culture at all levels of the SBU organization.
    5) Ensure the competence improvement of human resources associated with risk management.
    6) Ensure that the risk management functions operate independently.
    7) Carry out the review periodically to ensure: (a) the accuracy of risk assessment methodologies, (b) the adequacy of the risk management information system implementation; and (c) the accuracy of the policies, procedures and risk limits.

## Authorities of BOD

1. BOD is authorized to represent the Bank both inside and outside the court. Two (2) members of BOD are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of BOD and to represent the Bank.

2. BOD is authorized to run the management of the Bank in compliance with the appropriate policies, the purposes and goals which are set forth in the Articles of Association.

## Pengaturan Etika Kerja Direksi

1. Direksi bersama Dewan Komisaris wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan serta pendukung organ yang dimiliki oleh Bank yang bekerja pada Bank dan dimuat secara lengkap dalam *website* Bank.
2. Setiap anggota Direksi wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Bank, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang diantaranya terkait dengan pelaksanaan GCG serta Anggaran Dasar Bank.
3. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
4. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam poin 3 (tiga) diatas apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.
5. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
6. Anggota Direksi wajib mengungkapkan:
   a. Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
   b. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.
   c. Remunerasi dan fasilitas yang diterima.

   Dalam laporan pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Presiden Direktur atau Direktur Utama wajib berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.
8. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan fungsi Direksi.

## Regulation of BOD Work Ethics

1. BOD and BOC shall draw up a code of ethics that apply to all members of BOD and BOC, employees and supporting organ owned by the Bank who works at the Bank and is fully published on the Bank's website.
2. Each BOD member shall comply with the code of ethics of the Bank, perform his/her duties in good faith, with full responsibility and prudentiality with due observance to the prevailing laws and regulations, including the implementation of GCG and the Bank's Articles of Association.
3. BOD members are prohibited to have concurrent positions as members of BOC, BOD or Executive Officers at other banks, companies and/or other institutions.
4. Shall not considered as concurrent position as referred to in point 3 (three) above, if BOD member responsible for the supervision at the non financial institution/company performs the functional duty as a member of BOC at the non financial institution/company controlled by Bank, in so far that he/she does not forsake the implementation and responsibilities as a member of the BOD of the Bank.
5. BOD members, either individually or jointly, are prohibited from owning shares of more than 25% (twenty five percent) from the paid in capital of another company.
6. BOD members shall disclose:
   a. Share ownership of 5% (five percent) or more, at the bank and other banks and companies domiciled domestically and abroad.
   b. Financial relationship and family relationship with members of BOC, other member of BOD and/or controlling shareholders of the Bank.
   c. Remuneration and facilities received.

   In GCG report based on prevailing regulations.
7. The President Director or Chief Executive Officer must be a party who is independent from the Controlling Shareholders.
8. BOD members are prohibited from extending a general power of attorney to other parties which will result in transfer of the tasks and functions of the BOD.

9. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa. Dalam surat kuasa tersebut kepada pemegang kuasa tersebut diberi wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan batasan ruang lingkup (kuasa yang bersifat khusus) dan waktu.
10. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi keuntungan Bank.
11. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
12. Anggota Direksi wajib menjaga kerahasiaan pembahasan dan keputusan Direksi dan informasi yang diperolehnya dalam rapat.
13. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
    a. Proyek bersifat khusus.
    b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya.
    c. Konsultan adalah pihak independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud poin 9.
14. Setiap anggota Direksi dilarang baik langsung maupun tidak langsung membuat pernyataan yang tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Bank yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.
15. Dalam hal Bank memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, pihak yang berwenang mewakili Bank mengacu pada ketentuan Pasal 16 ayat (9) anggaran dasar Bank.
16. Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan anggota Direksi maka anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan. Pengungkapan benturan kepentingan dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

9. Without affecting its responsibility, BOD shall be entitled to appoint one or more persons as representatives or proxies by conferring upon him/them such authority as contained in a power of attorney. The power of attorney gives authority for the persons to exercise certain acts with restriction in the scope (spesific authority) and time.
10. BOD member are prohibited from using the Bank for their personal interets, families, and/or other party's interests which may reduce the Bank's profit.
11. BOD members are prohibited from taking and/or receiving a personal gain from the Bank other than remuneration and other facilities as stipulated in the GMS.
12. BOD members shall maintain confidentiality of BOD discussions and decisions and the information obtained in the meeting.
13. BOD are prohibited from having an individual advisor and/or professional service as a consultant unless if the folloeing requirements are met:
    a. project with special characteristics.
    b. based on a clear contract covering at least work scope, responsibilities, work period and fee involved.
    c. the consultant shall be an independent party having a qualification to work on a project with special characteristics as reffered to in point 9.
14. Each member of BOD is prohibited from directly or indirectly make untrue statements of material facts concerning or not to disclose material facts so the statements of the Bank's situation that occurs when the statements are made, are not misleading.
15. In the event that Bank has conflict of interest with the personal interests of a BOD member, the parties who are authorize to representing the Bank refer to the provisions of Article 16 paragraph (9) of the Bank's Articles of Association.
16. In the event of a conflict of interest between the Bank and BOD's member are prohibited from taking actions that may cause a loss to the Bank or reduce the profit of the Bank and shall disclose the conflicts of interest in each decisions. Disclosure of conflicts of interest shall be recorded in the minutes of meetings, which at least include the name of the party who has a conflict of interest, the main problem of conflict of interest and decision-making consideration.

## Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Anggota Direksi

## Scope of Work and Responsibilities of Each BOD Member

| No. | Nama \| Name | Jabatan \| Position | Tugas dan Tanggung Jawab \| Roles and Responsibilities | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur<br>President Director | Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas tugas:<br>• Audit Internal<br>• *Human Capital* | To coordinate the implementation of Bank management through all Directors and is directly responsible for:<br>• Internal Audit<br>• Human Capital |
| 2. | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur<br>Managing Director | • Direktur Operasional & Teknologi Informasi | • Director of Operation & Information Technology |
| 3. | Rama Pranata Kusumaputra | Direktur<br>Managing Director | • *Compliance*<br>• AML-CFT<br>• *Corporate Secretary*<br>• *Corporate Communication* | • Compliance<br>• AML-CFT<br>• Corporate Secretary<br>• Corporate Communication |
| 4. | Emilya Tjahjadi | Direktur<br>Managing Director | • *Commercial Banking*<br>• *Enterprise Banking*<br>• *Network* | • Commercial Banking<br>• Enterprise Banking<br>• Network |
| 5. | Hartati | Direktur<br>Managing Director | • Keuangan & Perencanaan | • Financial & Planning |
| 6. | Martin Widjaja | Direktur<br>Managing Director | • *Wholesale Banking*<br>• *Transaction Banking*<br>• *Financial Institution* | • Wholesale Banking<br>• Transaction Banking<br>• Financial Institution |
| 7. | Andrae Krishnawan W. | Direktur<br>Managing Director | • *Consumer Banking*<br>• *Network* | • Consumer Banking<br>• Network |
| 8. | Johannes Husin | Direktur<br>Managing Director | • *Treasury* | • Treasury |
| 9. | Low Seh Kiat | Direktur<br>Managing Director | • *Emerging Business*<br>• *Network* | • Emerging Business<br>• Network |
| 10. | Joseph Chan Fook Onn | Direktur<br>Managing Director | • Manajemen Risiko | • Risk Management |

## Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi telah lebih dari 3 (tiga) orang, yaitu 10 (sepuluh) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Jakarta, Indonesia.
3. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan tidak memiliki rangkap jabatan pada bank, perusahaan atau lembaga lain.
4. Seluruh anggota Direksi telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan, serta telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
5. Seluruh anggota Direksi berakhlak baik dan tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah, menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, serta tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan.

## Composition, Criteria and Independence of BOD

Composition, criteria and independence of BOD have complied with applicable regulations of Bank Indonesia and the Financial Service Authority as follows:

1. BOD is made up of more than 3 (three) members, which is 10 (ten) members.
2. All BOD member are domiciled in Jakarta, Indonesia.
3. Majority BOD members have experience of more than 5 (five) years in operations serving as Executive Officer in bank(s) and do not have concurrent positions at other banks, company, or institutions.
4. All BOD members have been appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) and has passed the Fit and Proper Test, as well as obtained approval from Financial Service Authority.
5. All members of BOD posses good morals and have never been a Director or Commissioner who was found guilty of causing bankruptcy to a company and not been convicted of committing a crime in the financial sector.

## Pengangkatan dan Masa Jabatan

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan seorang Direktur sesuai Anggaran Dasar Bank adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

## Appointment and Term of Office

The replacement and/or appointment of member of BOD takes into consideration recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a Director is effective on the date resolved in the GMS and expires on the date of the third AGMS following the date of appointment and may be reappointed by the GMS.

| No | Nama \| Name | Jabatan \| Position | Persetujuan BI \| BI Approval | Masa Jabatan\| Term of Office |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur & CEO<br>President Director & CEO | 16 Desember 2008<br>December 16, 2008 | 2008 – 2011<br>2011 – 2014<br>2014 – 2017 |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur<br>Managing Director | 19 Juni 2003<br>June 19, 2003 | 2003 – 2006<br>2006 – 2009<br>2009 – 2012<br>2012 – 2015<br>2015 – 2018 |
| 3 | Rama Pranata Kusumaputra | Direktur<br>Managing Director | 03 Juli 2006<br>July 03, 2006 | 2006 – 2009<br>2009 – 2012<br>2012 – 2015<br>2015 – 2018 |
| 4 | Emilya Tjahjadi | Direktur<br>Managing Director | 13 Mei 2011<br>May 13, 2011 | 2011 – 2014<br>2014 – 2017 |
| 5 | Hartati | Direktur (Direktur Independen)<br>Director (Independent Director) | 13 Mei 2011<br>May 13, 2011 | 2011 – 2014<br>2014 – 2017 |
| 6 | Martin Widjaja | Direktur<br>Managing Director | 10 September 2012<br>September 10, 2012 | 2012 – 2015<br>2015 – 2018 |
| 7 | Andrae Krishnawan W. | Direktur<br>Managing Director | 29 Juli 2013<br>July 29, 2013 | 2013 – 2016 |
| 8 | Johannes Husin | Direktur<br>Managing Director | 29 Juli 2013<br>July 29, 2013 | 2013 – 2016 |
| 9 | Low Seh Kiat | Direktur<br>Managing Director | 30 Agustus 2013<br>August 30, 2013 | 2013 – 2016 |
| 10 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur<br>Managing Director | 2 September 2014<br>September 2, 2014 | 2014 - 2017 |

## Jabatan Rangkap

Seluruh anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain.

## Concurrent Positions

All members of Bank OCBC NISP Board of Directors do not have any concurrent positions as members of BOC, members of BOD or Executive Officer at the controlling shareholder, other bank, company and/or other institutions.

## Frekuensi, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat Direksi dan Rapat Direksi yang dihadiri Dewan Komisaris

**1. Rapat Direksi**

a. Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) dalam 4 (empat) bulan.

b. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

## Frequency, Attendance, and Agenda BOC Meeting and BOD Meeting Attended by BOC

1. BOD Meeting

a. BOD meeting held on a regular basis, at least once a month and joint meeting with BOC at least once in 4 (four) months.

b. BOD meeting can be held if attended or represented by a majority of all members of BOD.

c. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum akhir tahun buku. Jadwal (penetapan tanggal) rapat dalam 1 (satu) tahun sudah harus diterima oleh seluruh anggota Direksi selambat-lambatnya awal bulan Januari.
d. Pada rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud pada butir e, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
e. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
f. Prosedur lebih lanjut mengenai mekanisme Rapat Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Bank.
g. Hasil rapat Direksi dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditanda tangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
h. Risalah rapat Direksi dan risalah rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib didokumentasikan oleh Bank.

c. BOD shall schedule the meeting for the following year before the end of the financial year. Meeting Schedule (determination of date) for 1 (one) year must be received by all members of BOD not later than early January.
d. At the meeting that has been scheduled as reffered to point e, the material must be deliveres to the participants at the latest before the meeting is held.
e. Every policy and strategic decisions must be decided through BOD meeting.
f. Further procedure of BOD meeting will be reffered to the Bank's Article of Association.
g. The results of BOD meeting and BOD with BOC meeting shall be set out in the minutes of the meeting, signed by the members of BOD and BOC who were present and submitted to all members of BOD and BOC.
h. The minutes of BOD meeting and BOD with BOC meeting shall be documented by Bank.

## 2. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi selama tahun 2015

## 2. BOD's Meeting Frequency and Attendance throughout 2015

| No | Nama \| Name | Jumlah Rapat \| Meetings | Kehadiran \| Attendance | % Kehadiran \| % Attendance |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | 26 | 26 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | 26 | 24 | 92% |
| 3 | Rama Pranata Kusumaputra | 26 | 24 | 92% |
| 4 | Emilya Tjahjadi | 26 | 26 | 100% |
| 5 | Hartati | 26 | 24 | 92% |
| 6 | Martin Widjaja | 26 | 25 | 96% |
| 7 | Andrae Krishnawan W. | 26 | 26 | 100% |
| 8 | Johannes Husin | 26 | 24 | 92% |
| 9 | Low Seh Kiat | 26 | 25 | 96% |
| 10 | Joseph Chan Fook Onn | 26 | 25 | 96% |

## 3. Agenda Rapat Direksi di Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, agenda Rapat Direksi, antara lain mencakup pembahasan:

- Laporan Audit Internal
- Laporan *Compliance Profile*
- Financial Performance setiap bulan
- Laporan *Complaint Handling Management*
- Persetujuan Laporan Keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014
- Konglomerasi Keuangan
- Matriks Wewenang Pengeluaran Biaya 2015
- Persetujuan Kebijakan Komunikasi Internal, GCG, Kepatuhan, APU-PPT, CSR, Perlindungan Konsumen, Pengelolaan Laporan
- Money Market Fund Investment
- Kenaikan gaji 2015 dan anggaran bonus untuk kinerja 2014

## 3. BOD's Meeting in 2015

During 2015, BOD's meeting agenda included the discussion of:

- Internal Audit Report
- Compliance Profile Report
- Monthly Financial Performance Report
- Complaint Handling Management Report
- Approval of the Financial Statements as at and for the year ended on December 31, 2014
- Financial Conglomeration
- Matrix authority charges for 2015
- Approval of Internal Communication, GCG. Compliance, AML-CFT, CSR, Customer Protection, and Report Management Policy
- Money Market Fund Investment
- Salary increase for 2015 and budget bonus for performance in 2014

- Perubahan Anggaran Dasar terkait dengan POJK baru
- *Project Everest*
- *Update Watch List & Special Mention*
- Rentabilitas dan kenaikan biaya sewa
- *Treasury Income*
- *Human Capital Issues*
- Efektivitas pemantauan suku bunga JIBOR
- Koordinasi acara perusahaan
- Update mengenai *Sunday Banking*
- *Aligment* penggambaran *pipeline*
- Analisa pengeluaran
- Revisi RBB 2015
- Mengkaji kualitas pelayanan ATM
- Perubahan struktur organisasi
- IT Road Map 2016
- Cyber *fraud* dan tren *fraud* lainnya
- Employee Engagement Survey 2015
- *E-channel Dashboard*
- Update terkait pajak
- 2020 *timeplan*
- Strategi *Retail Funding*
- *Review* KPI
- *Review* struktur komite BOD
- *Annual Operational Plan* 2015
- RBB 2016
- *New Product Approval Process* (NPAP).

- Changes on Article of Association accordance to new POJK
- Project Everest
- Watch List & Special Mention Update
- Rentabilities and increase of rental fee
- Treasury Income
- Human Capital Issues
- JIBOR Interest Rate Monitoring Effectiveness
- Coordination of corporate events.
- Sunday Banking Update
- Pipeline description aligment
- Analysis of expenditure
- Revision on 2015 Business Plan
- Review of ATM service quality
- Organization Structure
- IT Road Map 2016
- Cyber fraud and other fraud cases trend.
- Employee Engagement Survey 2015
- E-channel Dashboard
- Tax update
- 2020 timeplan
- Retail Funding strategy
- KPI Review
- Review on the structure of BOD committee.
- Annual Operational Plan 2015
- Bank Business Plan 2016.
- New Product Approval Process (NPAP).

## 4. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris selama 2015

## 4. Attendance at Joint Meeting of BOD with BOC Throughout 2015

| No | **Nama** \| Name | Jumlah Rapat \| Meetings | Kehadiran \| Attendance | % Kehadiran \| % Attendance |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | 3 | 3 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | 3 | 3 | 100% |
| 3 | Rama Pranata Kusumaputra | 3 | 3 | 100% |
| 4 | Emilya Tjahjadi | 3 | 3 | 100% |
| 5 | Hartati | 3 | 3 | 100% |
| 6 | Martin Widjaja | 3 | 3 | 100% |
| 7 | Andrae Krishnawan W. | 3 | 3 | 100% |
| 8 | Johannes Husin | 3 | 3 | 100% |
| 9 | Low Seh Kiat | 3 | 2 | 67% |
| 10 | Joseph Chan Fook Onn | 3 | 3 | 100% |

## 5. Agenda Rapat Gabungan Direksi bersama Komisaris

a. *Financial Performance*
b. *Operation & IT* : Diskusi tentang strategi untuk membangun operasional yang sempurna
c. ARM : Organisasi dan stratregi serta Kualitas aset
d. Konsentrasi risiko
e. *Update* pelaksanaan *Project Everest*
f. *Update* dari *Business Banking*
g. *Update* dari *Consumer Banking*
h. *Update* dari *Treasury.*

## 5. Agenda of Joint Meeting of BOD with BOC

a. Financial Performance
b. Operation & IT: Discussion on the strategy to develop a compale operational system
c. Asset Recovery Management (ARM): Organization and Strategy as well as Asset Quality
d. Risk Concentration
e. Everest Project Implementation Update
f. Business Banking Update
g. Consumer Banking Update
h. Treasury Update.

## Program Pelatihan dan Orientasi

### 1. Program Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2015 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

## Training and Orientation

### 1. BOD Training Program

To support the implementation of their duties and responsibilities, for the year 2015 the trainings carried out for BOD are as follows:

| Nama<br>Name | **Seminar** \| Training | | Waktu dan Tempat<br>Time and Venue |
|---|---|---|---|
| Parwati Surjaudaja | • *Sound of Leadership* | • Sound of Leadership | 19 Januari 2015 (Singapura)<br>January 19, 2015 (Singapore) |
| | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar Asean *Banking Council* | • Seminar Asean Banking Council | 11-12 Juni 2015 (Singapura)<br>11-12 June 2015 (singapore) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Yogadharma Ratnapalasari | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Rama P. Kusumaputra | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Introduction to Securities Industry and Managing The Risk. | • Introduction to Securities Industry ang Managing The Risk | 4 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 4, 2015 (Jakarta) |
| | • Insurance Business Overview and Key Regulations. | • Insurance Business Overview and Key Regulations | 5 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Emiliya Tjahjadi | • *Seminar Commodity Sugar* | • Seminar Commodity Sugar | 2 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 2, 2015 (Jakarta) |
| | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • Global Commercial Banking Leadership Planning Workshop | • Global Commercial Banking Leadership Planning Workshop | 05-06 Agustus 2015 (Singapura)<br>05-06 August 2015 (Singapore) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |

| Nama<br>Name | **Seminar** \| Training | | Waktu dan Tempat<br>Time and Venue |
|---|---|---|---|
| Hartati | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Introduction to Securities Industry and Managing The Risk. | • Introduction to Securities Industry ang Managing The Risk | 4 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 4, 2015 (Jakarta) |
| | • Insurance Business Overview and Key Regulations. | • Insurance Business Overview and Key Regulations | 5 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Martin Widjaja | • OCBC *Annual* GCB *Leadership Workshop* | • OCBC Annual GCB Leadership Workshop | 22-23 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22-23, 2015 (Singapore) |
| | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • Global Commercial Banking Leadership Planning Workshop | • Global Commercial Banking Leadership Planning Workshop | 05-06 Agustus 2015 (Singapura)<br>August 05-06, 2015 (Singapore) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Andrae Krishnawan W. | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Johannes Husin | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • GT OP 16-18 *Conference* | • GT OP 16-18 Conference | 23-25 Agustus 2015 (Jakarta)<br>August 23-25, 2015 (Jakarta) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>Oktober 15, 2015 (Jakarta) |

| Nama<br>Name | **Seminar** \| Training | | Waktu dan Tempat<br>Time and Venue |
|---|---|---|---|
| Low Seh Kiat | • OCBC *Annual* GBC *Leadership Workshop* | • OCBC Annual GBC Leadership Workshop | 22-23 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22-23, 2015 (Singapore) |
| | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • OCBC Value Based Leadership Planning Workshop | • OCBC Value Based Leadership Planning Workshop | 05-06 Juni 2015 (Singapura)<br>June 05-06, 2015 (Singapore) |
| | • OCBC NISP *Leadership* Yogya | • OCBC NISP Leadership Yogya | 16 Juni 2015 (Yogyakarta)<br>June 16, 2015 (Yogyakarta) |
| | • OCBC Value Based Leadership Programme | • OCBC Value Based Leadership Programme | 14-16 Oktober 2015 (Singapura)<br>October 14-16, 2015 (Singapore) |
| | • OCBC Employer Value Proposition Definition Workshop | • OCBC Employer Value Proposition Definition Workshop | 23 November 2015 (Singapura)<br>November 23, 2015 (Singapore) |
| Joseph Chan Fook Onn | • OCBC Annual GBC Leadership Workshop | • OCBC Annual GBC Leadership Workshop | 22-23 Januari 2015 (Singapura)<br>January 22-23, 2015 (Singapore) |
| | • Introduction to Securities Industry and Managing The Risk. | • Introduction to Securities Industry ang Managing The Risk. | 4 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 4, 2015 (Jakarta) |
| | • *Economic Outlook* 2015 | • Economic Outlook 2015 | 5 Februari 2015 (Jakarta)<br>February 5, 2015 (Jakarta) |
| | • OCBC GRM Senior Management Workshop | • OCBC GRM Senior Management Workshop | 09-10 Maret 2015 (Singapura)<br>March 09-10, 2015 (Singapore) |
| | • WCRM Semi Annual Credit Conference Batch 1 | • WCRM Semi Annual Credit Conference Batch 1 | 16 April 2015 (Singapura)<br>April 16, 2015 (Singapore) |
| | • Seminar *Strategy* | • Seminar Strategy | 20-21 April 2015 (Jakarta)<br>April 20-21, 2015 (Jakarta) |
| | • Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas | • The Supervision Function as the Main Entity in Insurance and Security Business | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | • Bank Balances Sheet Risk Management & Oversight Best Practise : Fund Transfer Pricing, ALCO and ALM Master Class 2015 | • Bank Balances Sheet Risk Management & Oversight Best Practise : Fund Transfer Pricing, ALCO and ALM Master Class 2015 | 15-16 Juni 2015 (Singapura)<br>June 15-16, 2015 (Singapore) |
| | • *Financial Risk Manager* | • Financial Risk Manager | 03 Agustus 2015 (Jakarta)<br>August 03, 2015 (Jakarta) |
| | • GT OP 16-18 *Conference* | • GT OP 16-18 Conference | 23-25 Agustus 2015 (Singapura)<br>August 23-25, 2015 (Singapore) |
| | • *Sharia Leverage and Synergy* | • Sharia Leverage and Synergy | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| | • WCRM *Semi Annual Credit Conference Batch* 2 | • WCRM Semi Annual Credit Conference Batch 2 | 22 Oktober 2015 (Singapura)<br>October 22, 2015 (Singapore) |

## 2. Program Orientasi bagi Direksi Baru

Pada tahun 2015 tidak terdapat Direktur baru sehingga tidak dilaksanakan orientasi bagi Direktur baru.

## 2. Orientation Program for New Director

In 2015, there is no new Director therefore there is no oriantation program carried out for new Director.

## Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Direksi yang memuat antara lain:

1. Komposisi, kriteria dan masa jabatan
2. Waktu kerja
3. Nilai-nilai dan etika kerja.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban
5. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
6. Pengaturan rapat Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Direksi ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Charter*) terakhir dimutakhirkan pada 4 Agustus 2015.

## The Board of Directors Charter

In performing its duties, BOD refer to BOD Charter which among others include:

1. Composition, criteria and term of office
2. Working time
3. The values and work ethics
4. Reporting and accountability
5. Duties, responsibilities and authorities
6. BOD meetings.

BOD Charter is reviewed periodically and if deemed necessary with considerations to the provisions of the existing laws. BOD Charter was last updated on August 4, 2015.

## Hubungan Afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Direksi Lainnya dan Pemegang Saham Pengendali.

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP yang menjabat tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris adalah Parwati Surjaudaja.

## Affiliation with BOC Members, Other BOD Members and Controlling Shareholders.

The majority of BOD member at Bank OCBC NISP do not have any financial or family relationship with BOC member, other BOD and/or the Bank's Controling shareholder, The Director who has family relationship with BOC member is Parwati Surjaudaja.

| Nama\|Name | **Hubungan Keuangan\|** Financial Relationship with | | | | | | Hubungan Keluarga\| Family Relationship with | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Pemegang Saham Pengendali\|** Controlling Shareholder | | **Dewan Komisaris\|** Board of Commissioners | | **Direksi\|** Board of Directors | | Pemegang Saham Pengendali\| Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris\| Board of Commissioners | | Direksi\| Board of Directors | |
| | **Ada\|** Yes | **Tidak\|** No | **Ada\|** Yes | **Tidak\|** No | **Ada\|** Yes | **Tidak\|** No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No | Ada\| Yes | Tidak\| No |
| Parwati Surjaudaja | - | √ | - | √ | - | √ | | √ | √ | - | - | √ |
| Yogadharma Ratnapalasari | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Rama Pranata Kusumaputra | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Emilya Tjahjadi | - | √ | - | √ | | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Hartati | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Martin Widjaja | - | √ | | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Andrae Krishnawan W. | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Johannes Husin | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Low Seh Kiat | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Joseph Chan Fook Onn | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

## Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor

## Director's Ownership of Shares which reached 5% or more than submitted capital

| Nama\| Name | Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada\| Ownership of Shares which reached 5% or more than submitted capital | | | |
|---|---|---|---|---|
| | OCBC NISP | Bank Lain\| Others Bank | Lembaga Keuangan Bukan Bank\| Non-bank financial institutions | Perusahaan Lain\| Others Company |
| Parwati Surjaudaja | - | - | - | - |
| Yogadharma Ratnapalasari | - | - | - | - |
| Rama Pranata Kusumaputra | - | - | - | - |
| Emilya Tjahjadi | - | - | - | - |
| Hartati | - | - | - | - |
| Martin Widjaja | - | - | - | - |
| Andrae Krishnawan W. | - | - | - | - |
| Johannes Husin | - | - | - | - |
| Low Seh Kiat | - | - | - | Yolland Investment Pte Ltd (15%) |
| Joseph Chan Fook Onn | - | - | - | - |

## *ASSESSMENT* TERHADAP DEWAN KOMISARIS

### Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Bank OCBC NISP melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektifitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Penilaian kinerja Dewan Komisaris dengan *self assessment***

   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara mandiri oleh Bank setiap setahun 1 (satu) kali melalui metode *self assessment*. Setiap anggota Dewan Komisaris memberikan nilai atas kinerja Dewan Komisaris serta Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

   Prosedur penilaian dilakukan dengan cara melengkapi kuesioner yang disusun mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dengan kriteria sebagai berikut:
   a. Komposisi
   b. Kualitas rapat Dewan Komisaris
   c. Kinerja pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan
   d. Pelaksanaan suksesi Direksi
   e. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengedalian internal.

## The Board of Commissioners Performance Assessment

### The Procedures for Implementation, Criteria and Parties of assessing the Board of Commissioners

Bank OCBC NISP carries out the performance evaluation process towards the Board of Commissioners to assess the effectiveness of the implementation of duties by the Board of Commissioners. The assessment is conducted through the following:

1. **Self Assessment towards the performance of the Board of Commissioners**

   The Board of Commissioners assessment performance assessment ware conducted 1 (one) time in a year through the self assessment method. Every member of the Board of Commissioners provide value towards the performance of the Board of Commissioners and the committee which responsible to the Board of Commissioners.

   The assessment procedures are done by filling out questionnaires which are established in reference to the Board of Commissioners Charter, with the following criteria:
   a. Composition
   b. Quality of the Board of Commissioners Meeting
   c. Board of Directors' supervisory function towards the performance of the company.
   d. Succession of the Directors
   e. Ensure the delivery of risk management and internal control.

Kuesioner diisi oleh masing-masing Dewan Komisaris dan kemudian hasilnya direkapitulasi oleh Sekertaris Perusahaan untuk disampaikan kembali kepada seluruh Dewan Komisaris pada saat rapat.

Tujuan dari *self assessment* ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi dan efektifitas kinerja Dewan Komisaris.

2. **Penilaian melalui GCG *Self Assessment***
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan juga melalui *self assessment* pelaksanaan GCG dimana Dewan Komisaris mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

   Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:
   a. Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur dan infrastuktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.
   b. Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
   c. Penilaian *governance outcome* menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank.

## *Assessment* terhadap Direksi

### Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Direksi

Bank OCBC NISP melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi secara individu dan secara *group* terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut yaitu:

1. **Penilaian Individual Anggota Direksi**
   Dalam melaksanakan penilaian kinerja Anggota Direksi, Bank menggunakan *Balance Score Card* (BSC) yang dituangkan dalam bentuk *goal setting* dan penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih *detail* dan disepakati bersama serta mengacu pada strategi Bank.

The questionnaire is filled out by each member of the Board of Commissioners, in which the results are then be recorded by the Corporatee Secretary to be presented to all members of the Board of Commissioners during the meeting.

The aim of the self assessment is to evaluate the contribution and effectiveness of the performance of the Board of Commissioners.

2. **Assessment through the GCG Self Assessment**
   The assessment towards the performance of the Board of Commissioners is also done through the GCG self assessment method in which the Board of Commissioners fill out the Self Assessment Working Sheet, as stipulated in the circular letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

   The utilized indicators cover the following assessment aspects:
   a. Assessment towards the governance structure which assesses the adequacy of the Bank's structure and infrastructure to ensure that the implementation of the GCG results appropriate outcomes which are in line with the expectations of the Bank's stakeholders.
   b. Assess the effectivity of the implementation process of the GCG principles which is supported by the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure.
   c. The assessment of the governance outcome to assess the quality of outcome which meets the expectations of the Bank's stakeholders.

## The Board of Directors Performance Assessment

### The Procedures for Implementation, Criteria and Parties of assessing the Board of Directors

Bank OCBC NISP carries out the evaluation process towards the performance of the Board of Directors both individually and in group in regards to the Bank's plans and strategies which have been implemented before. The implementation of the assessment is done through the following methods:

1. **Individual Assessment towards the Board of Directors**
   In carrying out the assessment towards the performance of the Board of Directors, the Bank utilizes the Balance Score Card (BSC) which is stipulated in form of goal setting and Key Performance Indicators (KPI) in more detailed and being agreed collectively and in reference to the Bank's strategies.

Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 5 (lima) aspek kriteria penilaian yaitu : Keuangan, Nasabah, Produk & Jasa, Proses, *People*. Pembobotan kriteria penilaian berbeda antara satu Direktur dengan Direktur lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

**2. Penilaian Kinerja secara grup atau kolegial**

a. Penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
Selain penilaian secara individual, Bank OCBC NISP juga menerapkan penilaian secara grup atau kolegial, berdasarkan KPI yang telah ditentukan untuk dicapai oleh Bank secara keseluruhan.

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, salah satu Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi secara grup disampaikan dalam Laporan Dewan Komisaris pada halaman 20 pada Laporan Tahunan ini.

Dalam menjalankan tugas untuk melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Penilaian Pelaksanaan GCG (*Self Assessment*)
Penilaian kinerja Direksi dilakukan juga melalui *self assessment* pelaksanaan GCG dengan mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:

1) Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur dan infrastuktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

The assessment towards the KPIs of the Board of Directors refers to the following 5 (five) assessment aspects, which are: Finance, Customers, Products & Services, Process, People. The weighing criteria for the assessment of Directors would be different between one Director and another, depending on each own duties and functions.

The assessment towards the performance of the Board of Directors is individually performed by the President Director.

**2. Collective assessment towards the performance in group**

a. Assessment towards the execution of duties and responsibilities of the Board of Directors.
In addition to the individual assessment, Bank OCBC NISP also carries out the assessment collectively in group, in accordance to the KPI which has been set for the company as a whole.

In compliance with the Board of Commissioners' Charter, one of duties and responsibilities of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors in performing their duties and responsibilities. The supervision performed by the Board of Commissioners towards the Board of Directors is collectively presented in group within the Report of the Board of Commissioners on page 20 of this Annual Report.

In performing their supervision function towards the Board of Directors, the Board of Commissioners get assissted by the Remuneration and Nomination Committee.

b. Assessment towards the GCG Implementation (Self Assessment)
The assessment towards the performance of the Board of Directors is also done through self assessment towards the GCG implementation by filling out the Self Assessment Working Sheet, as as stipulated in the circular letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The utilized indicators cover the following assessment aspects:

1) Assessment towards the governance structure which assesses the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure to ensure that the implementation of the GCG results appropriate outcomes which are in line with the expectations of the Bank's stakeholders.

2) Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
3) Penilaian *governance outcome* menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank.

2) Assess the effectivity of the implementation process of the GCG principles which is supported by the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure.
3) The assessment of the governance outcome to assess the quality of outcome which meets the expectations of the Bank's stakeholders.

## Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS memberikan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

## Policy of BOC Remuneration

The GMS grants authority upon the majority shareholder to determine the amount of salary/honorarium and allowances for BOC based on recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

### 1. Prosedur Penetapan Remunerasi

### 1. Remuneration Approval Procedure

| Komite Remunerasi dan Nominasi \| Remuneration and Nomination Committee | Dewan Komisaris \| The Board of Commissioners | Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) \| General Meeting of Shareholders (GMS) | Pemegang Saham Mayoritas \| Major Shareholders | |
|---|---|---|---|---|
| Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Prepare recommendation to the Board of Commissioners. | Mengusulkan kepada RUPS untuk memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP, yaitu OCBC *Overseas Investment*, untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Propose to GMS to give power and authority to OCBC Overseas Investment as Bank OCBC NISP majority shareholders, to determine remuneration for the Board of Commissioners based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | Memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP, yaitu OCBC *Overseas Investment* untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Grant the power and authority to OCBC Overseas Investment as Bank OCBC NISP's majority shareholder, to determine remuneration for the Board of Commissioners based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Upon the power and authority granted by GMS, determine the remuneration for member of the Board of Commissioners based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | **Remunerasi Anggota Dewan Komisaris** Remuneration for member of the Board of Commissioners. |

### 2. Struktur Remunerasi

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

### 2. The Structure of Remuneration

As of Desember 31, 2015 remuneration package for BOC is as follow:

| Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain | Dewan Komisaris \| Board of Commissioners | | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|---|---|
| | Orang *) \| Person* | Jumlah (Rp Juta) \| Amount (Rp Million) | |
| Remunerasi | | | Remuneration |
| a. Gaji, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya | 8 | 22,424 | a. Salary, other routine allowances another facilities |
| b. Bonus | | - | b. Bonus |
| Fasilitas lain (transportasi, kesehatan,dll): | | | Other facilities (transportation, health, etc): |
| a. Yang dapat dimiliki | - | - | a. Could be owned |
| b. Yang tidak dapat dimiliki | 8 | 664 | b. Could not be owned |
| **Jumlah** | **8** | **23,088** | **Total** |

| Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain | **Jumlah Komisaris \| Number of Commissioners** | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|---|
| > Rp 2 Miliar | 4 | > Rp 2 Billion |
| ≤ Rp 2 Miliar | 4 | ≤ Rp 2 billion |

Untuk menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank OCBC NISP tidak mendapatkan bonus atas pencapaian kinerja Bank

To maintain the independence in carrying out its duties, since 2008 BOC of Bank OCBC NISP does not receive bonus for the achievement of the Bank's performance.

## Kebijakan Remunerasi Direksi

### 1. Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

| Komite Remunerasi dan Nominasi\| Remuneration and Nomination Committee | Dewan Komisaris\| Board of Commissioners | Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)\| General Meeting of Shareholders (GMS) | Dewan Komisaris\| Board of Commissioners | |
|---|---|---|---|---|
| Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Prepare recommendation to the Board of Commissioners. | Mengusulkan kepada RUPS untuk memberi kuasa untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Propose to GMS to give power and authority to determine remuneration for the Board of Directors based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Grant the power and authority to Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Upon the power and authority granted by GMS, determine the remuneration for Board of Directors based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee. | **Remunerasi Direksi** Remuneration for Board of Directors |

## Policy of BOD Remuneration

### 1. Remuneration Approval Procedure for BOD

### 2. Struktur Remunerasi

### 2. The remuneration structure

| Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain | Dewan Direksi \| Board of Directors | | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|---|---|
| | Orang *) \| Person* | Jumlah (Rp Juta) \| Amount (Rp Million) | |
| Remunerasi (gaji,bonus,tunjangan rutin dan fasilitas lainnya) | 9 | 100,555 | Remuneration (salary, bonus, other routine allowances another facilities) |
| Fasilitas lain seperti transportasi, kesehatan,dll: | | | Other facilities (transportation, health, etc): |
| a. Yang dapat dimiliki | - | - | a. Could be owned |
| b. Yang tidak dapat dimiliki | 9 | 1,802 | b. Could not be owne |
| **Jumlah** | **9** | **102,357** | **Total** |

* 1 (satu) orang Direktur tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NSP.
1 ( one) Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NSP.

| Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain | **Jumlah Direktur \| Number of Directors** | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|---|
| > Rp 2 Miliar | 9 | > Rp 2 Billion |
| ≤ Rp 2 Miliar | - | ≤ Rp 2 billion |

* 1 (satu) orang Direktur tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NSP.
1 ( one) Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NSP.

## KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi and Nominasi.

Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris. Setiap Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dituangkan dalam suatu Piagam (*Charter*) yang diperbaharui secara berkala.

### Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tanggal 7 Desember 2012 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

**1. Dasar Hukum Pembentukan**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/015/2001 tertanggal 22 Oktober 2001.

**2. Piagam Komite Audit**

Komite Audit memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris yang digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja anggota Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Piagam Komite Audit menguraikan tentang :

a. Komposisi
b. Struktur
c. Persyaratan keanggotaan
d. Tugas dan tanggung jawab
e. Penyelengaraan rapat
f. Tata cara dan prosedur kerja
g. Masa tugas anggota Komite

## COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

To support the effective implementation of their duties and responsibilities, BOC established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

The appointment of the Committees's members were made by BOD based on BOC's decision. Each Committee is chaired by an Independent Commissioner and has wittern terms of referance as stated in Charter which is updated periodically.

### Audit Committee

The establishment of the Audit Committee is in accordance with the following applicable regulations:

1. Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 dated December 7, 2012 as amanded by Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated Desember 23, 2015 regarding Audit Committee Establishment and Work Guideline.
2. Indonesia Stock Exchange Regulation No. IA dated January 20, 2014 regarding Listing of Shares and Equty-Type Securities other than Shares Issued by Listed Companies.
3. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 and its amendment No. 8/14/PBI 2006 dated October 5, 2006 regarding the implementation of GCG for Banks.

**1. Legal Basis of Establishment**

The Audit Committee was established by and responsible to the BOC to assist the BOC in performing its oversight duties and responsibilities based on BOC Decree No. KPTS/DEKOM/015/2001 dated October 22, 2001.

**2. Audit Committee Charter**

The Audit Committee has an Audit Committee Charter which has been approved by the BOC to be used as written terms of reference for members of the Audit Committee in carrying out their duties and responsibilities professionally and independently.

Audit Committee Charter outlines :

a. Composition
b. Structure
c. Members qualifications
d. Duties and responsibilities
e. Organizing meetings
f. Procedures and working rules
g. Term of office of Committee members

h. Sistem pelaporan kegiatan
i. Penanganan pengaduan terkait pelaporan keuangan

Piagam Komite Audit terakhir diperbaharui pada 30 Oktober 2015 dan telah diunggah dalam *website* Bank OCBC NISP (www.ocbcnisp.com).

h. Activity report system
i. Complaints handling related to financial report

Audit Committee Charter was last updated on October 30, 2015 and has been uploaded in the website of Bank OCBC NISP (www.ocbcnisp.com).

## 3. Kode Etik Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik Komite Audit yang mengatur tentang integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi anggota Komite Audit.

Kode Etik Komite Audit ini ditetapkan dan mulai berlaku pada 7 Agustus 2014.

## 3. The Audit Committee Code of Ethic

In performing its duties, the Audit Committee members are also required to comply with Audit Committee Code of Ethics which guides the integrity, objectivity, confidentiality and competen of Audit Committee members.

The Audit Committee Code of Ethics was established and applicable effective on August 7, 2014.

## 4. Susunan dan Periode Jabatan Anggota Komite Audit 31 Desember 2015

## 4. Composition and Term of Office of Audit Committee Member as of December, 31 2015

| Posisi di dalam Komite\| Position in The Committee | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position in Bank OCBC NISP | Nama\| Name | Surat Keputusan BOC\| BOC Decree | Surat Keputusan BOD\| BOD Decree | Periode Jabatan\| Term of Office | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tanggal Efektif\| Effective Date | Akhir Masa Jabatan\| End of Term |
| Ketua<br>Chairman | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) | Jusuf Halim | 036/Dekom/IPC-LS/VI/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>036/Dekom/IPC-LS/VI/2014 dated May 6, 2014. | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040 B/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040 B/2014 dated May 6 2014 | 7 April 2014<br>April 7, 2014 | RUPST 2017<br>AGMS 2017 |
| Anggota<br>Member | Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)<br>Deputy Chairman (Independent Commissioner) | Peter Eko Sutioso | 036/Dekom/IPC-LS/VI/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>036/Dekom/IPC-LS/VI/2014 dated May 6, 2014. | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040 B/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040 B/2014 dated May 6, 2014. | 7 April 2014<br>April 7, 2014 | RUPST 2016<br>AGMS 2016 |
| Anggota<br>Member | Pihak Independen<br>Independent Party | Made Rugeh Ramia | 022A/DEKOM/UA-LS/III/2013 tanggal 14 Maret 2013<br>022A/DEKOM/UA-LS/III/2013 dated Maret 14, 2013 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/029D/2013 tanggal 14 Maret 2013<br>KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/029D/2013 dated Maret 14, 2013 | 24 April 2013<br>April 24, 2013 | RUPST 2016<br>AGMS 2016 |
| Anggota<br>Member | Pihak Independen<br>Independent Party | Kurnia Irwansyah | 038/Dekom/IPC-LS/V/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>038/Dekom/IPC-LS/V/2014 dated May 6, 2014 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040D/2014 tanggal 6 Mei 2014<br>KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/040D/2014 dated may 6, 2014 | 1 Juli 2014<br>July 1, 2014 | RUPST 2017<br>AGMS 2017 |

## 5. Komposisi, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Komposisi, persyaratan keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari:
a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota.

## 5. Composition, Membership, Expertise and Independence of Audit Committee

The composition, membership requirements, expertise and independence of Audit Committee members have complied with BI, FSA, and Stock Exchange regulation.

Audit Committee members comprises of:
a. 1 (one) Independent Commissioner as Chairman.

b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.
c. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi sebagai anggota.
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan sebagai anggota.

**Anggota Komite Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:**

a. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, kapabilitas, pengetahuan dan pengalaman yang relevan, serta kemampuan komunikasi yang baik.
b. Memahami aspek keuangan agar dapat melakukan evaluasi kegiatan usaha bank, laporan keuangan dan bisnis bank khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau produk bank, proses audit dan pelaporan keuangan, manajemen risiko dan peraturan perundang-perundangan di bidang pasar modal dan perbankan, serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
c. Mematuhi Kode Etik Komite Audit.
d. Bersedia untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus melalui pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional.
e. Memiliki pengetahuan di bidang keuangan dan/atau akuntansi, hukum dan/atau perbankan.
f. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 5 tahun di masing-masing bidang.

**Independensi Komite Audit**

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

a. Bukan orang dalam dari kantor jasa profesional seperti Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum atau Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberikan jasa assurance, jasa non assurance, jasa penilai atau jasa konsultasi lain yang memberikan jasa kepada Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir.
b. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
c. Tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
d. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
e. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

b. 1 (one) Independent Commissioner as member.
c. 1 (one) Independent Party who has expertise in finance/accounting as a member.
d. 1 (one) Independent Party who has expertise in banking as member.

**Audit Committee members must meet the following qualifications:**

a. Possess high integrity, good character and moral, relevant capability, knowledge and experiences and good communication skills.
b. Financial literacy, ability to evaluate the business activities of the Bank, financial statements and the Bank's business especially related to Bank's services or pruducts, audit process and financial reporting, risk management and applicable laws and Regulation for capital markets and banking, as well as other related laws and Regulations.
c. Comply with the Audit Committee Code of Ethics.
d. Willing to continually upgrade their competencies through continuing professional education and development.
e. Knowledge able in finance and/or accounting, legal and/or banking.
f. Have at least 5 (five) years of experience in each respective fields.

**Independency of Audit Committee**

All Audit Committee members have met the independency requirements as follows:

a. Not an insider of professional firms such as Public Accounting Firm, Law Firm or Public Appraisal Company or other who provide assurance service, non assurance service, appraiser or other consultant services that provide service to Bank OCBC NISP within the last 6 (six) months.
b. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, direct, control or supervise Bank OCBC NISP activities in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
c. Have no any direct or indirect ownership in the Bank OCBC NISP.
d. Have no affiliation relationship with Bank OCBC NISP, member of the BOC, BOD or majority shareholders of the Bank OCBC NISP.
e. Have no any business relationship directly non indirectly related to business activities of Bank OCBC NISP.

## 6. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundangan di bidang pasar modal, perbankan dan Bursa Efek, serta berpedoman pada Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit bertindak secara independen.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit
Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
f. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
g. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
h. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

**Tugas dan tanggung jawab Komite Audit selengkapnya dapat dilihat pada Piagam (*Charter*) Komite Audit yang tersedia di situs web Bank (www.ocbcnisp.com):**

## 7. Kewenangan Komite Audit

a. Memiliki akses yang tidak terbatas terhadap dokumen, data dan informasi, karyawan, dana, aset dan sumber daya yang diperlukan.
b. Bertemu dengan dan meminta informasi yang diperlukan dari karyawan, pejabat eksekutif, Direktur, Audit Internal, staf manajemen risiko dan Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
c. Menelaah jasa *non*-audit sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku.
d. Meminta bantuan tenaga ahli jika diperlukan,

## 6. Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee perform its function as stipulated in the regulation governing the capital market, banking and Stock Exchange, as well as the Audit Committee Charter. In performing its duties and responsibilities, Audit Committee act independently.

Duties and responsibilities of Audit Committee
In performing its function, the Audit Committee has, among other, the following duties and responsibilities:

a. Review the financial information that will be issued by the Bank to public and/or the authorities, such as financial statements, projections and other statements relating to the Bank's financial information.
b. Review compliance with the legislations related to the Bank's activities.
c. Provide independent opinion when there are disagreements between Management and Public Accountant for the services provided.
d. Provide recommendations to BOC on the appointment of Public Accountant on the bases of its independence, scope of audit and proposed fee.
e. Review the audit conducted by the internal audit and monitor the follow-up actions by BOD on the findings of the Internal Audit.
f. Review complaints related to the accounting process and the Bank's financial reporting.
g. Review and provide advice to BOC if there exist a potential Bank's conflict of interest.
h. Maintain confidentiality of the Bank's documents, data and information.

**The complete duties and responsibilities of Audit Committee is specified in Audit Committee Charter and available in the Bank's corporate website (www.ocbcnisp.com):**

## 7. The authority of Audit Committee

a. Having unrestricted access to the documents, data and information, employees, funds, assets and resources required.
b. Meet with and request the relevant information from any employee, executive officers Director, Internal Audit, risk management staff and Public Accountant within its duties and responsibilities.
c. Review non-audit services as required by the applicable regulations.
d. Take independent expert advice as deemed

untuk memberikan saran kepada Komite Audit atau membantu Komite dalam melakukan penyelidikan yang relevan.

e. Menjalankan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## 8. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Melalui penyelengaraan rapat-rapat selama tahun 2015, Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

a. Dengan Direktur Keuangan, antara lain:
   1) Melakukan kajian atas informasi keuangan yang akan diterbitkan, dan memantau proses pelaporan keuangan untuk meyakinkan integritas laporan keuangan dan memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan, disamping meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
   2) Meyakinkan bahwa Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS yang akan diterbitkan, mengkaji dampak perubahan standar akuntansi bagi Bank sebelum berlaku efektif dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam penerapannya secara tepat.
   3) Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan, aplikasi prinsip dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan signifikan serta perlakuan atas perubahan akuntansi termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dengan Audit Internal, antara lain:
   1) Mengkaji risiko teridentifikasi,rencana audit berbasis risiko, fokus audit dan lingkup audit untuk meyakinkan tercakupnya risiko-risiko utama dan fungsi-fungsi utama dalam lingkup audit dan terselenggaranya proses audit yang independen,objektif,efektif dan efisien. Disamping itu dibahas juga usulan penyempurnaan metodologi audit.
   2) Berdasarkan laporan berkala yang disampaikan Audit Internal, membahas dengan Audit Internal hasil audit atas pengendalian internal kegiatan utama Bank, proses manajemen risiko dan tata kelola serta temuan audit lain yang signifikan,tindak lanjut perbaikan oleh Direksi atas temuan audit dan rekomendasi Audit Internal.

necessary, to provide advice to the Audit Committee or assist the Committee in conducting relevant investigations.

e. Perform other authorities granted by BOC.

## 8. Audit Committee Activities Report

Through the meetings held during 2015, the Audit Committee has carried out the reviews, evaluations and monitoring within its duties and responsibilities, among others, the followings:

a. With the Director of Finance, such as:
   1) Reviewed the financial information that will be published, and monitored the process of financial reporting to ensure the integrity of the financial statements and a sound and transparent financial reporting process, as well as ensuring that financial statements have been presented in accordance with the applicable Indonesian financial accounting standards.
   2) Ensured that the Management keeps abreast of current development in IFRS-based financial accounting standards, reviewed the impact of changes in accounting standards to the Bank prior to its effective date and performed the necessary preparation for its proper application.
   3) Reviewed to ensure that the content and disclosures of financial statements, the application of accounting principles, the use of estimates and judgements and accounting changes including due to the application of new accounting standards effective in the current year are appropriate and in accordance with the applicable financial accounting standards in Indonesia.

b. With Internal Audit, such as:
   1) Reviewed the identified risks, risk-based audit plan, audit focus and audit scope to ensure that adequate coverage of significant risks and key functions in the audit scope and to ensure an independent , objectiveeffective and efficient internal audit process.In addition,also discussed the proposed improvement of audit methodology.
   2) Based on the periodic reports submitted by Internal Audit,discussed with Internal Audit the results of audit on internal control of the Bank's key activities,risk management and governance process and other significant audit findings,corrective actions by management on internal audit's findings

Disamping itu, melakukan kajian dengan Audit Internal atas kecukupan dan efektivitas sistim pengendalian intern selama tahun berjalan.

3) Membahas untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Internal dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya .Disamping itu, memantau tindak lanjut manajemen yang tepat atas rekomendasi Audit Internal, Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
4) Membahas kecukupan sumberdaya. kompetensi dan pelaksanaan pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor internal, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit serta terselenggaranya proses audit yang independen dan objektif.
5) Melakukan rapat dengan Audit Internal tanpa kehadiran manajemen untuk mendengarkan hal-hal yang ingin disampaikan oleh Audit Internal.

c. Dengan Akuntan Publik, antara lain :
   1) Melakukan kajian dengan Akuntan Publik tentang independensi,rencana audit, fokus dan lingkup audit, untuk meyakinkan tercakupnya risiko-risiko utama dalam lingkup audit .
   2) Membahas hasil evaluasi atas sistim pengendalian intern,hasil audit atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi, kualitas penerapan asumsi, estimasi dan pertimbangan yang signifikan oleh Manajemen, kelayakan penerapan standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan, isu pelaporan keuangan yang signifikan, kecukupan pengungkapan serta jika terdapat perbedaan dengan manajemen tentang aspek pelaporan keuangan dan pengendalian internal untuk memastikan integritas pelaporan keuangan.
   3) Melakukan kajian, untuk memastikan terselenggaranya proses audit eksternal yang independen, objektif dan efektif sesuai standar audit, membahas kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan, serta aspek pelaporan keuangan,audit dan kepatuhan lainnya.

d. Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, antara lain :
   1) Membahas ketaatan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan prinsip

and recommendations.In addition,reviewed with Internal Audit on the adequacy and effectiveness on system of internal control during the current year.

3) Discussed to ensured a good coordination and communication line between Internal Audit and Public Accountant,Financial Service Authority and other supervisory authorities.In addition,monitoring the proper follow-up by management on the recommendations issued by Internal Audit,Public Accountant,Financial Service Authority and other supervisory authorities.
4) Discussed to ensure the adequacy, competence, continuing educaton and development of internal auditors and the independent and objective internal audit process
5) Held meeting with Internal Audit,without management's presence,to discuss any important matters raised by Internal Audit.

c. With Public Accountant, among others:
   1) Reviewed with Public Accountant on their independence, focus and audit scopeto ensure adequate coverage of significant risks in the audit scope.
   2) Discussed audit results on the review of system of internal control review,audit results on the application of accounting principles and policies,the quaality of the application of assumptions,significant estimates and judgements by management,the adequacy of the application of new accounting standards effective in the current year,significant financial reporting issues,adequacy of disclosures and when there are different views with management on financial reporting and internal control matters to ensure the overall integrity of financial statements.
   3) Reiewed to ensure the independent, objective and effective external audit process in accordance with the auditing standards, discussed Bank's compliance with the prevailing laws and regulations and financial reporting, audit and other provide an independent opinion in the event of disagreements between Management and Public Accountant.

d. With Compliance Director, among others:
   1) Discussed Bank's compliance with the prevailing laws and regulations the implementation of prudential

kehati-hatian, tindak lanjut atas temuan audit terkait aspek kepatuhan, dan upaya perbaikan yang dilakukan manajemen.

2) Membahas ketidaktaatan teridenifikasi dan langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan manajemen serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya kepatuhan.
3) Membahas perkembangan terkini ketentuan perundangan yang relevan termasuk analisis dampaknya bagi Bank dan langkah-langkah penerapannya oleh manajemen.
4) Membahas efektifitas sistem pemantauan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan, kode etik dan tindak lanjut Manajemen atas ketidaktaatan.

e. Dengan Dewan Komisaris antara lain:
Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris atas aspek tata kelola,akuntansi,audit,kepatuhan dan pengendalian intern termasuk rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan pemutakhiran Piagam Komite Audit.

f. Rapat Internal Komite Audit
1) Membahas rencana kerja dan hal-hal yang akan direkomnedasikan kepada Dewan Komisaris.
2) Membahas hasil evaluasi dan usulan penunjukan Akunatn Publik,pemutakhiran Piagam Komite Audit dan hasil evaluasi mandiri kinerja Komite Audit.

## 9. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit, Komite dapat mengadakan rapat setiap saat, namun tidak kurang dari 4 (empat) kali dalam satu tahun.

Komite hanya dapat mengambil keputusan apabila rapat setidaknya dihadiri oleh tiga anggota Komite Audit.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat, yang terdiri dari:

a. 3 (tiga) kali rapat dengan Akuntan Publik untuk melakukan *review* antara lain atas independensi, fokus dan lingkup audit, hasil evaluasi atas sistim pengendalian intern, temuan audit yang signifikan, aspek akuntansi dan pelaporan keuangan serta aspek audit lainnya.
b. 4 (empat) kali rapat dengan Direktur Keuangan

principles,follow up actions on internal audit findings involving compliance matters and corrective actions by management.

2) Discussed identified non compliance and management's actions for improvement and to enhance compliance culture.
3) Discussed the relevant current regulatory development includint its impact to the Bank and management's response on its application.
4) Reviewed the effectiveness of compliance monitoring system on Bank's compliance to the legislations, code of conduct and the Management's corretive actions on non compliance.

e. With the Board of Commissioners, such as:
Reported quarterly Audit Committee's activities, highlighted important matters and Audit Committee's recommendations to Board of Commissioners on matters involving governance, accounting, audit, compliance and internal control including the proposed appointement of Public Accountant and improvement of Audit's Committee's Charter.

f. Internal Audit Committee Meetings
1) Discussed work paln and important matters to be recommended to the Board of Commissioners.
2) Discussed the results of evaluation and proposed appointment of Public Accountant, proposed update of Audit Committee's Charter and self-assessment of Audit Committee's performance.

## 9. Frequency and Attendance of Meetings

In accordance with Audit Committee Charter, the Committee may hold meeting any time, but no less than 4 (four) times in a year.

The Committee can only make decisions when the meetings are attended by at least three members of the Audit Committee.

During 2015, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings, which consists of :

a. 3 (three) meetings with Public Accountant to review its independency, focus and audit scope, result on the evaluation of internal control system, significant audit findings, accounting and financial reporting matters as well as other audit matters.
b. 4 (four) meetings with the Finance Director

untuk melakukan *review* atas hal-hal terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan.

c. 5 (lima) kali rapat dengan Audit Internal untuk melakukan antara lain *review* atas kecukupan sistim pengendalian internal, proses tata kelola, temuan audit, tindak lanjut temuan audit dan penyempurnaan Metodologi Audit.

d. 4 (empat) kali rapat dengan Direktur yang membawahi Kepatuhan untuk melakukan antara lain kajian ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan yang berlaku

e. 4 (empat) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan Komite Audit dan memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta melakukan konsultasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.

to review and discuss matters related to the accounting and financial reporting.

c. 5 (five) meetings with Internal Audit to review,among others, the adequacy of internal controls system, governance process, audit findings, follow-up of the audit findings and Audit Methodology improvement.

d. 4 (four) meetings with Director in charge on Compliance to review the Bank's compliance to the applicable laws and regulations.

e. 4 (four) meetings with BOC to periodially report on the Audit Committee activities and provide relevant inputs and recommendations to BOC as well as to consult on matters within the implementation of duties and responsibilities of the Committee.

Tingkat kehadiran Komite Audit pada rapat - rapat tersebut adalah sebagai berikut:

The record of the Audit Committee attendance at the meetings is as follows:

| No | Posisi dalam komite \| Position in Bank OCBC NISP | **Nama \| Name** | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar hadir rapat \| Meeting Attendance | % Kehadiaran \| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ketua \| Chairman | Jusuf Halim | 20 | 20 | 100% |
| 2 | Anggota \| Member | Peter Eko Sutioso | 20 | 20 | 100% |
| 3 | Pihak Independen Independent Party | Made Rugeh Ramia | 20 | 20 | 100% |
| 4 | Pihak Independen Independent Party | Kurnia Irwansyah | 20 | 20 | 100% |

## 10. Pelatihan Anggota Komite Audit

## 10. Training Attended by Audit Committee

| Nama \| Name | **Seminar \|** Training | Waktu dan Tempat Pelaksanaan \| Date and Venue |
|---|---|---|
| Jusuf Halim | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 224<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 224 | |
| Peter Eko Sutioso | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Made Rugeh Ramia | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas.<br>Oversight Function as Main Entity in Insurance and Securities business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| Kurnia Irwansyah | *Research Sharing Session Financial Accounting Research: Major Areas, Gap and Opportunity for Future Development* | 13 Maret 2015 (Depok)<br>March 13, 2015 (Depok) |
| | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas.<br>Oversight Function as Main Entity in Insurance and Securities business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | *Research Sharing Session Management Accounting Research Map: Potential Collaboration for Future Development* | 26 Juni 2015 (Depok)<br>June 26, 2015 (Depok) |
| | *Asian Academic Accounting Association 16th Annual Annual Conference with conference topics on: Accounting, Fraud, Corruption and Earnings Deception* | 15 – 17 November 2015 (Bandung)<br>November 15-17, 2015 (Bandung) |

## 11. Penilaian Kinerja Komite Audit

Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kontribusi, efektivifitas dan kinerja Komite Audit setiap akhir tahun dengan fokus evaluasi mencakup antara lain pemenuhan tugas dan tanggung jawab,

## 11. Audit Committee Assessment

At the end of year, BOC conducted an evaluation on the contribution, effectivenes and performance of Audit Committee with main focus on the implementation of duties and responsibilities,

frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang dihasilkan, keragaman kapabilitas, pengalaman dan keahlian anggota Komite agar dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara efektif.

Selain itu, anggota Komite Audit juga melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerja Komite Audit di sepanjang tahun 2015.

frequency and quality of meetings as well as Committee's members recommendations, the mixed of capabilities, experiences and expertise to support the effective implementation of Audit Committee duties and responsibilities .

In addition, Audit Committees members also conducted a self-assessment to evaluate Audit committee's performance during 2015.

## 12. Profil Komite Audit

## 12. Profile of the Audit Committee.

| Nama dan Jabatan \| Name and Position | Profil \| Profile | |
|---|---|---|
| Jusuf Halim<br>Ketua \| Chairman | Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 53 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 53 on this Annual Report. |
| Peter Eko Sutioso<br>Anggota \| Member | Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 52 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 52 on this Annual Report. |
| Made Rugeh Ramia<br>Anggota \| Member<br> | Warga Negara Indonesia, 75 tahun.<br>Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Maret 2013. Sebelumnya membantu juga sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP (2010 – 2013).<br><br>Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Panin Sekuritas sejak 2009, dan sebelumnya sebagai Presiden Direktur dari tahun 1990 – 2009, dan pernah menjabat sebagai Komisaris di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2001-2003.<br><br>Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966). Financial and Securities Analyst dari New York Institute of Finance (1981- 1982). | Indonesian citizen, 75 years old.<br>Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since March 2013. Previously served as well as member of Risk Monitoring Committee Bank OCBC NISP (2010-2013).<br><br>Concurrently also serves as Independent Commissioner of Panin Sekuritas since 2009, previously as President Director from 1990 – 2009, and as former Commissioner of Indonesia Stock Exchange (was Jakarta Stock Exchange) from 2001– 2003.<br><br>Holds a Bachelor degree in Economics from University of Gadjah Mada, Yogyakarta (1966). Financial and Securities Analyst from New York Institute of Finance (1981- 1982). |
| Kurnia Irwansyah<br>Anggota \| Member<br> | Warga Negara Indonesia, 57 tahun.<br>Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Juli 2014.<br><br>Sebelumnya menjabat sebagai *Managing Director* IFF PT Essence Indonesia (1998 - 2008), *Finance Director* IFF PT Essence Indonesia (1993 – 1998), *Financial Controller* IFF PT Essence Indonesia (1988 – 1993), *Finance Manager* PT Djaya Beverage Bottling Company (1985 – 1988), *Accounting Manager* PT Coca Cola Indonesia (1983 – 1985), Asisten Audit Manager KAP Hadi Sutanto & Rekan/ Pricewaterhouse (1979 – 1983).<br><br>Saat ini juga sebagai Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1985.<br><br>Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1982), Magister Akuntansi lulusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2010), Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dan Dosen Bersertifikasi dari Depdikbud (2014). | Indonesia citizen, 57 years old.<br>Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since July 2014.<br><br>Previously served as Managing Director IFF PT Essence Indonesia (1998 – 2008), Finance Director IFF PT Essence Indonesia (1993 – 1998), Financial Controller IFF PT Essence Indonesia (1988 – 1993), Finance Manager PT Djaya Beverage Bottling Company (1985 – 1988), Accounting Manager PT Coca Cola Indonesia (1983 – 1985), Assistant Audit Manager of Public Accounting Firm Hadi Sutanto & Partner/Pricewaterhouse (1979 – 1983).<br><br>Concurrently serves as Senior Lecturer of Accountancy in Economics Faculty University of Indonesia since 1985.<br><br>Holds a Bachelor's degree in Accountancy from Economics Faculty University of Indonesia, Jakarta (1982), a Master's degree in Accountancy from MAKSI Economics Faculty University of Indonesia, Jakarta (2010), a Chartered Accountant from Indonesian Institute of Accountants (2014) and a Certified Lecturer from Department of Education and Culture Republic of Indonesia (2014). |

## Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/ PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

## Remuneration and Nomination Committee

The establishment of the Remuneration and Nomination Committee is in accordance with the Regulation of Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 and its amendment No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.

## 1. Dasar Hukum Pembentukan

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/010/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris yang berhubungan dengan implementasi kebijaksanaan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem kepegawaian Bank.

## 2. Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi:

a. Keanggotaan
b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
c. Nilai-nilai dan etika kerja
d. Waktu kerja
e. Aturan rapat
f. Pengungkapan dan pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dimutakhirkan pada tanggal 5 November 2014 dan akan ditinjau secara periodik selambatnya setiap 2 (dua) tahun atau apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru.

## 3. Komposisi, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab membuat formulasi kriteria pemilihan dan prosedur nominasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direktur dan Pihak Independen Komite di bawah Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.
c. 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota.
d. 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

**Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**

Anggota Independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank

## 1. Legal Basis of Establishment

The Remuneration and Nomination Committee was established by and responsible to BOC based on the Decree of BOC No. KPTS/DEKOM/010/2006 dated December 7, 2006 to assist BOC in performing their functions and duties related to the policy implementation of the Remuneration and Nomination of Board of Commissioners and Board of Directors as well as the Bank's employment system.

## 2. The Remuneration and Nomination Committee Charter

The Remuneration and Nomination Committee uses the Charter as the work guidelines that bind its members covering the matters:

a. Membership
b. Duties, responsibilities and authorities
c. Values and work ethics
d. Working time
e. Meeting rules
f. Disclosure and reporting

The Remuneration and Nomination Committee Charter was last updated in November 5, 2014 and will be reviewed periodically for every 2 (two) years or it deemed necessary by BOC and in accordance with the latest relevant regulation.

## 3. Composition, Membership, Expertise and Independence of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for the formulation of nomination criteria and nomination procedures for members of BOC, BOD and Independent Party of the Committee under BOC.

The Remuneration and Nomination Committee consists of:

a. 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman.
b. 1 (one) Independent Commissioner as member.
c. 2 (two) Commissioners as member.
d. 1 (one) executive officer in charge of human resources.

**Independency of Remuneration and Nomination Committee's Member**

Independent members of Remuneration and Nomination Committee have met the independency requirements as follows:

a. Not an insider of professional firms such as Public Accounting Firm, Law or Public Appraisal Company or others who provide assurance services, non-assurance services, that provide

OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
b. Tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
c. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

services to Bank OCBC NISP within the last 6 (six) months.
b. Have no any direct or indirect ownership in the Bank OCBC NISP.
c. Have no affiliantion with Bank OCBC NISP, members of BOC, BOD or majority shareholders of Bank OCBC NISP.
d. Have no any business relationship directly nor indirectly related to business activities of Bank OCBC NISP.

## 4. Susunan dan Periode Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2015

## 4. Composition and Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee Members as of December 31, 2015

| Posisi dalam Komite\| Position in the Committee | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position in OCBC NISP | Nama\| Name | Surat Keputusan BOC\| BOC Decree | Surat Keputusan BOD\| BOD Decree | Periode Jabatan\| Term of Office | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tanggal Efektif\| Effective Date | Akhir Masa Jabatan\| End of Term |
| Ketua | Komisaris (Komisaris Independen) | Roy Athanas Karaoglan | 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 November 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139G/2012 tanggal 6 November 2012 | 03 April 2013 | RUPST 2016 |
| Chairman | Commissioner (Independent Commissioner) | | 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated November 6, 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139G/2012 dated November 6, 2012 | April 03, 2013 | AGMS 2016 |
| Anggota | Presiden Komisaris | Pramukti Surjaudaja | 019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/011/2015 tanggal 13 Februari 2015 | 09 April 2015 | RUPST 2017 |
| Member | Chairman | | 019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 dated February 13, 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/011/2015 dated February 13, 2015 | April 09, 2015 | AGMS 2017 |
| Anggota | Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) | Peter Eko Sutioso | No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 November 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139H/2012 tanggal 6 Nov 2012 | 03 April 2013 | RUPST 2016 |
| Member | Deputy Chairman (Independent Commissioner) | | No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated November 6, 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139H/2012 dated November 6, 2012 | April 03, 2013 | AGMS 2016 |
| Anggota | Komisaris | Samuel Nag Tsien | 019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012/2015 tanggal 13 Februari 2015 | 09 April 2015 | RUPST 2018 |
| Member | Commissioner | | 019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 dated February 13, 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012/2015 dated February 13, 2015 | April 09, 2015 | AGMS 2018 |
| Anggota | Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia | Mustika Atmanari | 012/Dekom/AN-LS/II/2014 tanggal 7 Februari 2014 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012E/2014 tanggal 28 Februari 2014 | 7 April 2014 | RUPST 2017 |
| Member | Executive Officer in charged of Human Resources | | 012/Dekom/AN-LS/II/2014 dated February 7, 2014 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012E/2014 dated February 28, 2014 | April 7, 2014 | AGMS 2017 |

## 5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

**a. Bidang Remunerasi**

1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
   a) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c) Kebijakan remunerasi bagi anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.
2) Komite wajib menjalankan prosedur Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan/atau Komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:
   a) Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif dan tunjangan yang bersifat tetap dan variabel (khusus untuk Dewan Komisaris tidak menerima insentif untuk menghindari adanya benturan kepentingan).
   b) Menyusun kebijakan atas struktur remunerasi.
   c) Menyusun besaran atas struktur remunerasi.
3) Kebijakan, besaran, dan struktur Remunerasi sebagaimana yang dimaksud pada butir 2) harus memiliki kelayakan, kepatutan, serta tolok ukur yang wajar dengan mempertimbangkan:
   a) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan (sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas).
   b) Kinerja, tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah.
   c) Kewajaran dengan *peer group*.
   d) Tujuan dan pencapaian kinerja jangka pendek atau panjang yang sesuai dengan kebutuhan Bank.
   e) Remunerasi yang berlaku pada industri Bank.
   f) Keseimbangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
4) Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Dewan Komisaris setelah pengangkatan mereka secara periodik.

## 5. Duties, Responsibilities and Authorities of the Remuneration and Nomination Committee

**a. Related to Remuneration**

1) Evaluate the remuneration policy and provide recommendations to BOC regarding:
   a) Remuneration Policy for BOC, BOD and Sharia Supervisory Board to be submitted to General Meeting of Shareholders.
   b) Remuneration Policy for Executive Officers and employee as a whole to be submitted to BOD.
   c) Remuneration for the members of the Committees under BOC.
2) The Committee shall carry out the remuneration procedure for BOC, BOD, Sharia Supervisory Board and/or Committee under BOC as follows:
   a) Develop the structure of remuneration in the form of which consist of salaries, honorarium, incentives and allowances (special for Board of Commissioners do not receive incentives to avoid conflict of interest).
   b) Develop policy on remuneration structure.
   c) Establish the amount on remuneration structure.
3) Policy, amount, and remuneration structure as referred in point 2) must have fairness, appropriateness, as well as reasonable benchmark by considering:
   a) Financial performance and reserves (as stipulated in the Law on Limited Liability Companies).
   b) Performance, duties, responsibilities, and authorities of member of BOC, BOD and/or Sharia Supervisory Board.
   c) Fairness with peer group.
   d) The objective and achievement of short or long-term performance in accordance with the Bank's need.
   e) Remuneration applicable in the banking industry.
   f). The balance between the fixed and variable component.
4) The Committee makes periodic recommendations to BOC regarding the compensation for the members of BOC, BOD, Sharia Supervisory Board and Committees under BOC after their appointment.

5) Komite akan mempertimbangkan hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Dewan Komisaris.

**b. Bidang Nominasi**

1) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a) Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
   b) Calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
   c). Calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.
2) Komite menentukan kriteria untuk diimplementasikan dalam mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi, dan dalam melakukan hal tersebut Komite akan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
   a) Dewan Komisaris wajib mematuhi peraturan, perundang-undangan serta prinsip-prinsip lainnya yang berlaku sesuai dengan ketentuan regulator Bank.
   b) Komite harus merasa yakin bahwa setiap calon mampu dan layak untuk jabatan atau kedudukan yang bersangkutan dan merupakan calon terbaik dan yang paling memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan dan faktor-faktor relevan lainnya.

**c. Wewenang yang dilimpahkan kepada Komite bersifat independen terhadap dan tanpa mengurangi wewenang yang telah atau sewaktu-waktu secara khusus dilimpahkan kepada pejabat tertentu atau komite lain dibawah Dewan Komisaris.**

## 6. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

**a. Fungsi Remunerasi**

1) Mengkaji kompensasi dan benefit tahun 2015.
2) Mengkaji dan mengevaluasi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2015.
3) Mengkaji benefit anggota Komite di bawah Dewan Komisaris (Pihak Independen).
4) Dampak kenaikan Upah Miminum Regional 2015 terhadap kebijakan remunerasi perusahaan.

5) The Committee will consider other matters deemed necessary by BOC.

**b. Related to Nomination**

1) Evaluate and provide recommendations to BOC regarding:
   a) The system and procedures of appointment and/or replacement of members of BOC, BOD and Sharia Supervisory Board to be proposed to the General Meeting of Shareholders (GMS).
   b) Nomination for the members of BOC, BOD and/or Sharia Supervisory Board to be proposed to the GMS.
   c). Independent party candidate who shall be members of the Committee.
2. The Committee determines the criteria to be applied in identifying the candidates, reviews and approves nominations, and in performing so the Committee shall apply the following principles:
   a) BOC shall comply with regulations, laws and other principles which prevails in accordance with the provisions of Bank's regulators.
   b) The Committee should confident that each candidate is fit and proper for the position and that the candidates are the best and most qualified candidates for the position considering the background, age, experience, capability and other relevant factors of the candidates.

**c. The authorities delegated to the Committee are independent and without prejudice to the authorities which has been or at any time specifically delegated to certain executive officers or other committees under BOC.**

## 6. Remuneration and Nomination Committee Activities Report

Throughout 2015, the Remuneration and Nomination Committee has held discussions regarding the following issues:

**a. Remuneration Function**

1) Reviewed compensation and benefits in 2015.
2) Review ed and evaluated the remuneration of BOC and BOD in 2015.
3) Reviewed the benefit of Committee members under BOC (Independent Party).
4) The impact of regional mininum wage increment in 2015 towards the Bank's remuneration policy.

5) Mengkaji kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.

**b. Fungsi Nominasi**

1) Mengkaji penunjukan kembali keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite.
2) Mengkaji rencana penunjukkan Direksi dan anggota Komite yang akan datang.
3) Mengkaji komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

5) Review policies on salary increase and performance bonuses for all employees.

**b. Nomination Function**

1) Reviewed the reappointment of members of BOD as well as Committees member.
2) Reviewed the plan to appoint subsequent members of BOD and Committees.
3) Reviewed the composition of BOC and BOD.

## 7. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2015

## 7. Frequency and Attendance of Remuneration and Nomination Committee Meeting as of December 31, 2015

| No | Posisi dalam komite<br>Position in Bank OCBC NISP | Nama<br>Name | Jumlah Rapat<br>Meetings | Daftar hadir rapat<br>Meeting Attendance | % Kehadiaran<br>% Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ketua \| Chairman | Roy Athanas Karaoglan | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Anggota \| Member | Pramukti Surjaudaja | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Anggota \| Member | Peter Eko Sutioso | 4 | 4 | 100% |
| 4 | Anggota \| Member | Samuel Nag Tsien | 4 | 4 | 100% |
| 5 | Anggota \| Member | Mustika Atmanari | 4 | 4 | 100% |

## 8. Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, di tahun 2015 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengikuti pelatihan, seminar atau workshop sebagai berikut:

## 8. Training of the Remuneration and Nomination Committee Members

To improve their competence and understanding in supporting the implementation of the duties and responsibilities, the members of the Remunaration and Nomination Committee have joined the following seminars, training or workshop in 2015:

| Nama<br>Name | Seminar<br>Training | Waktu dan Tempat Pelaksanaan<br>Date and Venue |
|---|---|---|
| Roy Athanas Karaoglan | NIL | |
| Pramukti Surjaudaja | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Peter Eko Sutioso | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Samuel Nag Tsien | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Mustika Atmanari | *Refreshment* UKMR | 11 Juni 2015 (Jakarta)<br>June 11, 2015 (Jakarta) |
| | *Energize to Synergize* | 30 Juli 2015 (Jakarta)<br>July 30, 2015 (Jakarta) |
| | *Coaching Grid* | 17 November 2015 (Jakarta)<br>November 17, 2015 (Jakarta) |

## 9. Penilaian Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kontribusi, efektivitas dan kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi setiap akhir tahun dengan fokus evaluasi mencakup antara lain pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta

## 9. Remuneration and Nomination Committee Assessment

At the end of the year, BOC conducted an evaluation on the contribution, effectivenes and performance of Remuneration and Nomination Committee with main focus on the implementation of duties and responsibilities, frequency and quality of meetings

rekomendasi yang dihasilkan, bauran kapabilitas, pengalaman dan keahlian anggota komite agar dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara efektif.

as well as Committee's members recommendations, the mixed of capabilities, experiences and expertise to support the effective implementation of Remuneration and Nomination Committee duties and responsibilities.

## 10. Kebijakan mengenai Suksesi Direksi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Komite Remunerasi dan Nominasi yang terakhir diperbaharui pada tanggal 1 Desember 2015 menyatakan bahwa salah satu tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria untuk diimplementasikan dan mengindentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan dalam melakukan hal tersebut Komite harus yakin bahwa setiap calon mampu dan layak untuk jabatan atau kedudukan yang bersangkutan dan merupakan calon terbaik dan yang paling memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan dan faktor-faktor relevan lainnya.

Prosedur dan alur kerja penentuan calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah:

a. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Dewan Komisaris menyampaikan usulan pencalonan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
c. RUPS mengkaji usulan pencalonan yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan mengeluarkan keputusan untuk menolak atau menerima usulan pencalonan tersebut.

## 10. Policies on the Succession of BOD

In accordance with the Remuneration and Nomination Committee Guidelines which was last updated on December 1, 2015 states that one of the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee is to provide recommendation to the Board of Commissioners on the policy and criteria for the qualified candidates to be the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Sharia Supervisory Board to be presented during the General Meeting of Shareholders (GMS).

The committee is responsible to determine the criteria to be implemented and indentify the candidates, review and approve the nomination in line with the set criteria. In doing so, the Committee shall be sure that every candidate is capable and worthy for strategic positions and is te best candidate and is closest to meet the requirements for the position by considering the candidate's curriculum vitae, age, experience, skills and other relevant factors

The procedures and work flow of the determination of the candidates for the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or the Sharia Supervisory Board:

a. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations on the candidates of Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be presented in the GMS.
b. The Board of Commissioners delivers the advice on the nomination of the members of the Board of Commisioners and/or Board of Directors to the GMS in line with the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
c. The GMS reviews the nomination which is presented by the Board of Commissioners and decides to either approve or disapprove the nomination.

## 11. Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

## 11. Profile of Remuneration and Nomination Committee

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil<br>Profile | |
|---|---|---|
| **Roy Athanas Karaoglan** | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 53 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 53 this Annual Report. |
| **Pramukti Surjaudaja** | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 52 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 52 of this Annual Report. |
| **Peter Eko Sutioso** | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 52 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 52 of this Annual Report. |
| **Samuel Nag Tsien** | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 54 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 54 of this Annual Report. |
| **Mustika Atmanari**<br> | Warganegara Indonesia, 53 tahun.<br>Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 7 April 2014.<br><br>Memiliki pengalaman di bidang perbankan khususnya di bidang Sumber Daya Manusia selama lebih dari 21 tahun. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak 1994 dengan posisi terakhir *Human Capital Management Division Head*.<br><br>Memperoleh Magister Manajemen Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Padjadjaran Bandung (1994). | Indonesian Citizen, 53 years old.<br>Member of Remuneration and Nomination Committee since 7 April 2014.<br><br>Has more than 21 years experience in banking especially in Human Resources sector. Joined Bank OCBC NISP since 1994 with latest position as Human Capital Management Division Head.<br><br>Earned Master Degree in Human Resource Management from Padjadjaran University, Bandung (1994). |

## Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

### 1. Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/011/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pemantauan pelaksanaan manajemen risiko.

### 2. Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi:

a. Keanggotaan
b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
c. Nilai-nilai dan etika kerja
d. Waktu kerja
e. Aturan rapat
f. Pengungkapan dan pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dimutakhirkan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan akan ditinjau secara berkala selambatnya setiap 2 (dua) tahun atau apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru.

## Risk Monitoring Committee

The establishment of the Risk Monitoring Committee is in accordance with the Regulation of Bank Indonesia No. 8/4/PB/2006 dated January 30, 2006 and its amendment No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.

### 1. Legal Basis of Establishment

The Risk Monitoring Committee was established by and responsible to BOC based on BOC Decree No. KPTS/DEKOM/011/2006 dated December 7, 2006 to help perform the functions and duties of BOC in monitoring the implementation of risk management.

### 2. The Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee has a Charter that serves as a guideline and work rule which binds its members consist of:

a. Membership
b. Duties, responsibilities and authorities
c. Values and work ethics
d. Working hours
e. Meeting Rules
f. Disclosure and reporting

The Risk Monitoring Committee Charter was last updated on October 30, 2015 and will be reviewed on a regular basis in every 2 (two) years, or if deemed necessary by BOC and in accordance with the latest provisions of the relevant legislation.

### 3. Komposisi, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
b. 3 (tiga) orang Komisaris Independen sebagai anggota.
c. 1 (satu) orang Komisaris sebagai anggota.
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota.
e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

Komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko**

Anggota Independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
2. Tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

### 3. Composition, Membership, Expertise and Independence of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee consists of:

a. 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman.
b. 3 (three) Independent Commissioners as member.
c. 1 (one) Commissioner as member.
d. 1 (one) Independent Party has expertise in finance as a member.
e. 1 (one) Independent Party has expertise in risk management as a member.

This composition has been in accordance with Bank Indonesia regulations.

**Independency of Risk Monitoring Committee's Member**

Independent members of Risk Monitoring Committee have met the independency requirements as follows:

a. Not an insider of professional firms such as Public Accounting Firm, Law or Public Appraisal Company or others who provide assurance services, non-assurance services, that provide services to Bank OCBC NISP within the last 6 (six) months.
b. Have no any direct or indirect ownership in the Bank OCBC NISP.
c. Have no affiliantion with Bank OCBC NISP, members of BOC, BOD or majority shareholders of Bank OCBC NISP.
d. Have no any business relationship directly nor indirectly related to business activities of Bank OCBC NISP.

### 4. Susunan dan Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2015

### 4. Composition and Term of Office of the Risk Monitoring Committee Members as of December 31, 2015

| Posisi di dalam Komite \| Position in Committee | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position in Bank OCBC NISP | Nama\| Name | Surat Keputusan BOC\| BOC Decree | Surat Keputusan BOD\| BOD Decree | Periode Jabatan\| Term of Office | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tanggal Efektif \| Effective Date | Akhir Masa Jabatan\| End of Term |
| Ketua | Komisaris (Komisaris Independen) | Kwan Chiew Choi | 011/DEKOM/AN-LS/II/2014 tanggal 7 Februari 2014 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012C/2014 tanggal 28 Februari 2014 | 07 April 2014 | RUPST 2017 |
| Chairman | Commissioner (Independent Commissioner) | | 011/DEKOM/AN-LS/II/2014 dated February 7, 2014 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012C/2014 dated February 28, 2014 | April 07, 2014 | AGMS 2017 |
| Anggota | Presiden Komisaris | Pramukti Surjaudaja | 018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/009/2015 tanggal 13 Februari 2015 | 09 April 2015 | RUPST 2017 |
| Member | Chairman | | 018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 dated February 13, 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/009/2015 dated February 13, 2015 | April 09, 2015 | AGMS 2017 |

| Posisi di dalam Komite \| Position in Committee | Posisi di Bank OCBC NISP\| Position in Bank OCBC NISP | Nama\| Name | Surat Keputusan BOC\| BOC Decree | Surat Keputusan BOD\| BOD Decree | Periode Jabatan\| Term of Office | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tanggal Efektif \| Effective Date | Akhir Masa Jabatan\| End of Term |
| Anggota | Komisaris (Komisaris Independen) | Roy Athanas Karaoglan | 069/DEKOM/ UA-LS/XI/2012 tanggal 6 November 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/139E/2012 tanggal 6 November 2012 | 03 April 2013 | RUPST 2016 |
| Member | Commissioner (Independent Commissioner) | | 069/DEKOM/ UA-LS/XI/2012 dated November 6, 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/139E/2012 dated November 6, 2012 | April 03, 2013 | AGMS 2016 |
| Anggota | Komisaris | Samuel Nag Tsien | 018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/010/2015 tanggal 13 Februari 2015 | 09 April 2015 | RUPST 2018 |
| Member | Commissioner | | 018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 dated February 13, 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/010/2015 dated February 13, 2015 | April 09, 2015 | AGMS 2018 |
| Anggota | Komisaris | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | 069/DEKOM/ UA-LS/XI/2012 tanggal 6 November 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/139F/2012 tanggal 6 November 2012 | 03 April 2013 | RUPST 2016 |
| Member | Commissioner | | 069/DEKOM/ UA-LS/XI/2012 dated November 6, 2012 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/139F/2012 dated November 6, 2012 | April 03, 2013 | AGMS 2016 |
| Anggota | Pihak Independen | Willy Prayogo | 002B/DEKOM/ UA-LS/III/2013 tanggal 14 Maret 2013 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/029E/2013 tanggal 14 Maret 2013 | 24 April 2013 | RUPST 2016 |
| Member | Independent Party | | 002B/DEKOM/ UA-LS/III/2013 dated March 14, 2013 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/029E/2013 dated March 14, 2013 | April 24, 2013 | AGMS 2016 |
| Anggota | Pihak Independen | Alfredo R. Villanueva1) | No. 017/DEKOM/ UA-LS/II/2012 tanggal 6 Februari 2012 | No.KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/021C/2012 tgl 7 Februari 2012 | 7 Febuari 2012 | RUPST 2015 |
| Member | Independent Party | | No. 017/DEKOM/ UA-LS/II/2012 dated February, 6 2012 | No.KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/021C/2012 dated February 7, 2012 | Febuary 7, 2012 | AGMS 2015 |
| Anggota | Pihak Independen | Natalia Budiarto | 019A/DEKOM/ IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/012A/2015 tanggal 13 Februari 2015 | 09 April 2015 | RUPST 2018 |
| Member | Independent Party | | 019A/DEKOM/ IPC-LS/II/2015 dated February 13, 2015 | KPTS/DIR/HK.02.02/ CORP.SECR/012A/2015 dated February 13, 2015 | April 09, 2015 | AGMS 2018 |

1) Digantikan oleh Natalia Budiarto pada 9 April 2015.
Replaced by Natalia Budiarto on April 9, 2015.
2) Efektif menjadi anggota Komite Pemantau Risiko pada 9 April 2015.
Effective as member of Risk Monitoring Committee on April 9, 2015.

## 5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini.

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko dalam implementasi kegiatan usaha termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

a. Memantau dan mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan.
b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
c. Mengkaji filosofi Manajemen Risiko secara keseluruhan, guna memastikan agar sejalan dengan strategi perusahaan secara umum sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
d. Mengkaji *Risk Appetite Statement* Bank.
e. Mengkaji kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
f. Melaksanakan kajian dan tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
g. Mengkaji sistem manajemen risiko dan metodologi alokasi modal berbasis risiko.
h. Mengkaji cakupan, efektivitas dan obyektivitas manajemen risiko.
i. Melakukan pemantauan terhadap risiko kredit, operasional, pasar dan kategori risiko lainnya yang dapat didelegasikan oleh Dewan Komisaris atau sebagaimana dianggap perlu oleh Komite.
j. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
k. Wewenang yang dilimpahkan kepada Komite bersifat independen terhadap dan tanpa mengurangi wewenang yang telah atau sewaktu-waktu secara khusus dilimpahkan kepada pejabat tertentu atau komite lain dibawah Dewan Komisaris.

## 5. Duties, Responsibilities and Authorities of the Risk Monitoring Committee

Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee performs its duties based on the Risk Monitoring Committee Charter which also regulates the function of the Committee.

The Risk Monitoring Committee has the role and responsibilities to provide recommendations to BOC in monitoring the risk management policy in the business activities implementation including but not limited to the following:

a. Monitor and evaluate the suitability of risk management policies with its implementation.
b. Monitor and evaluate the performance of Bank's Risk Management Committee and the Risk Management Working Unit.
c. Review the overall Risk Management philosophy to ensure it in line with the overall strategy of the Bank as determined by BOD and approved by BOC.
d. Review the Bank Risk Appetite Statement.
e. Review the major policies in order to apply effective risk management.
f. Initiate any review and action as appropriate for prudent risk management.
g. Review the risk management system and risk capital allocation methodology.
h. Review the scope, effectiveness and objectivity of risk management.
i. Responsible for the oversight of the credit, operational, market and fiduciary risks and any other category of risk as may be delegated by BOC or as deemed necessary by the Committee.
j. Carry out other duties and responsibilities given by BOC from time to time.
k. Authorities delegated to the Committee is independent and without reducing an existing authorities or specifically delegated to certain executive officers or other committees under BOC.

## 6. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2015, Komite Pemantau Risiko antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Melakukan kajian atas *risk appetite statement* sebagai salah satu prinsip utama yang ditetapkan dan menjadi panduan dalam keseluruhan kerangka kerja manajemen risiko dan seluruh kebijakan terkait manajemen risiko yang ada.
b. Memantau profil risiko Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
c. Mengkaji dan menyetujui kebijakan dan penetapan *limit* berdasarkan struktur persetujuan kebijakan yang berlaku. Adapun beberapa kebijakan baru dan kajian kebijakan serta penetapan *limit* yang telah disetujui adalah *Market Risk Limit Application* untuk tahun 2015, *Liquidity Risk Limit Application* (MCO Limit) untuk tahun 2015, *Strategy & Portfolio Industry* CAP – Target Market 2015, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Perkreditan Bank, Kebijakan Komunikasi Internal, Kebijakan Tata Kelola Model untuk Penilaian Risiko Modal, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional, Kebijakan Pengungkapan Risiko, Kerangka Kerja Pengelolaan Aset dan Kewajiban, Kebijakan Model Risiko Pasar, Kebijakan *Stress Testing* Risiko Pasar, *Daily Survivability Liquidity Stress Test Limit*, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, Kebijakan Pengelolaan Risiko Likuiditas, Kebijakan Pengelolaan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Kebijakan *Fund Transfer Pricing*, Kebijakan *Policy Structure, Approval and Standard* (PSAS), Kebijakan Perlindungan Nasabah, Kebijakan *Treasury General,* Kebijakan Konsentrasi Kredit,

## 6. Risk Monitoring Committee Activities Report

Throughout 2015, the Risk Monitoring Committee, among others, has discussed the following issues:

a. Conduct an annual review of the risk appetite statement as one of the key principles set out and be a guideilne for the overall risk management framework and all policies related to the existing risk management.
b. Monitor the Bank's risk profile quarterly based on the Risk Based Bank Rating approach set by Bank Indonesia.
c. Review and approve policies and limits based on the applicable structure of approval policies. Some of the new policies and review of policies and limits that have been approved are the Market Risk Limit Application for 2015, Liquidity Risk Limit Application (MCO Limit) 2015, Strategy & Portfolio Industry Cap Target Market 2015, Risk Management Policy, Bank's Credit Policy, Internal Communications Policy, Governance Model for Capital Risk Assessment Policy, Market Risk Management Policy, Operational Risk Management Framework, Risk Disclosure Policy, Assets and Liabilities Management Framework, Market Risk Model Policy, Stress Testing Market Risk Policy, Daily Survivability Liquidity Stress Test Limit, Risk Monitoring Committee Charters, Liquidity Risk Management Policy, Interest Rate in the Banking Book Management Policy, Fund Transfer Pricing Policy, Policy Structure, Approval and Standard (PSAS) policy, Customer Protection Policy, General Treasury Policy and Loan Concentration Policy.

## 7. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2015

## 7. Frequency and Attendance of Risk Monitoring Committee Meeting as of December 31, 2015

| No | Posisi dalam komite\| Position in Committe | Nama\| Name | Jumlah Rapat \| Meeting | Daftar hadir rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ketua \| Chairman | Kwan Chiew Choi | 5 | 5 | 100% |
| 2 | Anggota \| Member | Pramukti Surjaudaja | 5 | 5 | 100% |
| 3 | Anggota \| Member | Roy Athanas Karaoglan | 5 | 5 | 100% |
| 4 | Anggota \| Member | Samuel Nag Tsien | 5 | 5 | 100% |
| 5 | Anggota \| Member | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | 5 | 5 | 100% |
| 6 | Anggota \| Member | Willy Prayogo | 5 | 5 | 100% |
| 7 | Anggota \| Member | Alfredo R. Villanueva1) | 5 | 1 | 20% |
| 8 | Anggota \| Member | Natalia Budiarto | 5 | 3 | 60% |

1) Digantikan oleh Natalia Budiarto pada 9 April 2015.
Replaced by Natalia Budiarto on April 9, 2015.
2) Efektif menjadi anggota Komite Pemantau Risiko pada 9 April 2015.
Effective as member of Risk Monitoring Committee on April 9, 2015.

## 8. Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

## 8. Training of Risk Monitoring Committee

| Nama\| Name | Seminar \| Training | Waktu dan Tempat Pelaksanaan\| Date and Venue |
|---|---|---|
| Kwan Chiew Choi | NIL | |
| Pramukti Surjaudaja | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Roy Athanas Karaoglan | NIL | |
| Samuel Nag Tsien | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 223<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 223 | |
| Lai Teck Poh | Dapat dilihat pada Tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 224<br>Outlined on the Table of The Board of Commissioners Training on page 224 | |
| | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas<br>Oversight Function as Main Entity in Insurance and Securities business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| Willy Prayogo | *Risk Management Refreshment Program*<br>*Credit Management Strategy During The Slow-Down Economic Growth* | 6-7 Agustus 2015 (Jakarta)<br>August 6-7, 2015 (Jakarta) |
| | Gejolak Nilai Tukar dan Peran Sektor Perbankan dalam Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi<br>Fluctuation of Currency and Banking Industry in Accelerating Economic Growth | 1 Oktober 2015 (Bandung)<br>October 1, 2015 (Bandung) |
| | Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016<br>Strategies, Opportunities and Challenges in Banking Industry to Face 2016 | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |
| Natalia Budiarto | Fungsi Pengawasan sebagai Entitas Utama dalam bisnis Asuransi dan Sekuritas<br>Oversight Function as Main Entity in Insurance and Securities business. | 29 Mei 2015 (Jakarta)<br>May 29, 2015 (Jakarta) |
| | Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016<br>Strategies, Opportunities and Challenges in Banking Industry to Face 2016 | 15 Oktober 2015 (Jakarta)<br>October 15, 2015 (Jakarta) |

## 9. Penilaian Kinerja Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kontribusi, efektivitas dan kinerja Komite Pemantau Risiko setiap akhir tahun dengan fokus evaluasi mencakup antara lain pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang dihasilkan, bauran kapabilitas, pengalaman dan keahlian anggota Komite agar dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara efektif.

## 9. Risk Monitoring Committee Assessment

At the end of the year, BOC conducted an evaluation on the contribution, effectivenes and performance of Risk Monitoring Committee with main focus on the implementation of duties and responsibilities, frequency and quality of meetings as well as Committee's members recommendations, the mixed of capabilities, experiences and expertise to support the effective implementation of Risk Monitoring Committee duties and responsibilities.

## 10. Profil Komite Pemantau Risiko

## 10. Profile of Risk Monitoring Committee

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil<br>Profile | |
|---|---|---|
| **Kwan Chiew Choi**<br>Ketua \| Chairman | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 55 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 55 this Annual Report. |
| **Pramukti Surjaudaja**<br>Anggota \| Member | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 52 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 52 of this Annual Report. |
| **Roy Athanas Karaoglan**<br>Anggota \| Member | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 53 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 53 of this Annual Report. |
| **Samuel Nag Tsien**<br>Anggota \| Member | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 54 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 54 of this Annual Report. |
| **Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**<br>Anggota \| Member | Profile lengkap dapat dilihat pada profile Dewan Komisaris pada halaman 54 di Laporan Tahunan ini. | For complete profile please refer to profile of BOC on page 54 of this Annual Report. |

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil<br>Profile | |
|---|---|---|
| **Willy Prayogo**<br>Anggota \| Member<br> | Warga Negara Indonesia, 61 tahun.<br><br>Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP (2010-2013).<br><br>Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania (2000-2007), Deputi Presiden Direktur Bank OCBC NISP (1997-2000) dan Direktur Bank NISP (1993-1997).<br><br>Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995). | Indonesian citizen, 61 years old.<br><br>Member of Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP since April 2014. Previously served as member of Audit Committee Bank OCBC NISP (2010-2013).<br><br>Previously served as President Commissioner of Bank Resona Perdania, Deputy President Director of Bank OCBC NISP (1997-2000) and Managing Director of Bank NISP (1993-1997).<br><br>Holds a Bachelor's degree in Economics from Parahyangan Catholic University (1979), MBA from Institute of Management Prasetya Mulya, Jakarta (1990) and Master Degree from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995). |
| **Natalia Budiarto**<br>Anggota \| Member<br> | Warga Negara Indonesia, 61 tahun.<br><br>Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2015.<br><br>Sebelumnya menjabat sebagai *Vice President Director* PT Surya Semesta Internusa (2013-2014), Komisaris PT Sasana Artha Finance (2011 – 2012), Presiden Direktur PT Sasana Artha Finance (1995 – 2011) dan beberapa tahun bekerja di Bank Universal dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Remedial Management Unit* (1993 – 1995).<br><br>Memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1981 dan Bachelor of Business Administration pada tahun 1978 dari Chaminade University of Honolulu, Hawai. | Indonesia citizen, 61 years old.<br><br>Member of Rick Monitoring Committee of Bank OCBC NISP since April 2015.<br><br>Previously served as Vice President Director of PT Surya Semesta Internusa (2013-2014), Commissioner of PT Sasana Artha Finance (2011 – 2012), President Director of PT Sasana Artha Finance (1995 – 2011) and a few years worked at Bank Universal with last position as Head of Remedial Management Unit (1993-1995)<br><br>Holds a Master of Business Administration degree in 1981and Bachelor of Business Administration degree in 1978 from Chaminade University of Honolulu, Hawai. |

## KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Eksekutif, antara lain:

A. Komite Manajemen Risiko
B. Komite Manejemen Risiko Kredit
C. Komite Manajemen Risiko Pasar
D. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
E. Komite Manajemen Risiko Operasional
F. Komite *Fraud*
G. Komite *Human Capital*
H. Komite Pengarah Teknologi Informasi
I. Komite *Network*

## A. Komite Manajemen Risiko

Pertumbuhan Bank memiliki konsekuensi meningkatnya risiko yang dihadapi Bank. Oleh karena itu penguatan pengelolaan risiko harus juga ditingkatkan, melalui kelengkapan organisasi manajemen risiko yang mampu mengelola risiko-risiko tersebut, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Dalam rangka memastikan pengelolaan risiko itu berjalan dengan baik, maka Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

## EXECUTIVE COMMITTEES OF BOD

In performing its duties, BOD is assisted by the Executive Committees, among others:

A. Board Risk Committee
B. Credit Risk Management Committee
C. Market Risk Management Committee
D. ALCO (Asset and Liabilities Committee)
E. Operational Risk Management Committee
F. Fraud Committee
G. Human Capital Committee
H. Information Technology Steering Committee
I. Network Committee

## A. Board Risk Committee (BRC)

The growth of the Bank has consequences in the increase of the risks faced by the Bank. Therefore, strengthening of risk management should also be strengthened, through the completeness of risk management organization which will be able to manage these risks, both in the present and in the future.

In order to ensure that risk management goes well, the Board Risk Committee regularly and actively carries out its duties, so as to anticipate any changes as a result of business expansion and changes in external conditions.

Susunan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

The composition of the Board Risk Committee is as follows:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Presiden Direktur \| President Director |
| Wakil Ketua \| Deputy Chairman | Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |
| Anggota dengan hak suara \| Member with voting right | Seluruh Direktur \| All Directors |

## 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang & tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

a. Memberikan rekomendasi dan mendukung strategi, kebijakan, dan pedoman manajemen risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
b. Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
c. Mendukung/menyetujui kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank.
d. Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan.
e. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk meyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
f. Menetapkan dan/atau memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang di luar prosedur yang normal (*irregularities*).
g. Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
h. Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
i. Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat di seluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

## 1. Duties and Responsibilities

The authority and responsibilities of the Board Risk Committee includes:

a. Provide recommendation and support strategies, policies, and guidelines for risk management to be applied as a whole at the Bank for obtaining approval from Board of Commissioners.
b. Support/approve improvement plans and the development of Bank's risk management.
c. Support/approve the Bank's risk management framework methodology.
d. Evaluate the Bank's ability to operate under stress condition with respect to capital adequacy and reserve.
e. Assess and evaluate the Bank's internal capital adequacy to ensure the level of overall capital adequacy based on risk profile owned.
f. Establish and/or decide on matters relating to business decisions outside the normal procedures (irregularities).
g. Ensure that Bank's risk portfolio is well within the pre-determined risk level (risk appetite).
h. Ensure a proper balance between risks taken and the revenue generated through the process of precise measurement.
i. Oversee the implementation of the Enterprise Risk Management through appropriate risk measurement methodologies across business lines and risk based performance evaluation.

## 2. Rapat Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

## 2. Board Risk Committee Meeting

Board Risk Committee Meeting is held at least 4 (four) times a year.

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur Manajemen Risiko<br>Director of Risk Management | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation and Technology Information | 4 | 4 | 100% |
| 4 | Rama P. Kusumaputra | Direktur Kepatuhan<br>Director of Compliance | 4 | 4 | 100% |

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Hartati | Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 4 | 4 | 100% |
| 6 | Martin Widjaja | Direktur *Wholesale Banking*<br>Director of Wholesale Banking | 4 | 4 | 100% |
| 7 | Emilya Tjahjadi | Direktur *Enterprise Banking*<br>Director of Enterprise Banking | 4 | 4 | 100% |
| 8 | Johannes Husin | Direktur Tresuri \| Director of Treasury | 4 | 4 | 100% |
| 9 | Andrae Krishnawan | Direktur Perbankan Konsumer<br>Director of Consumer Banking | 4 | 4 | 100% |
| 10 | Low Seh Kiat | Direktur Perbankan Komersial & *Emerging Business*<br>Director of Commercial Banking & Emerging Business | 4 | 4 | 100% |

**3. Hasil Rapat/Rekomendasi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:**

a. Menentukan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat adanya perubahan kondisi internal ataupun eksternal.
b. Mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan setiap jenis risiko yang ada di Bank.
c. Memonitor *risk appetite* yang telah ditetapkan dan mengkaji ulang terkait dengan perubahan kondisi usaha Bank.
d. Menetapkan berbagai kebijakan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko, seperti: Kebijakan Tata Kelola untuk Penilaian Risiko Modal, Kebijakan Pengembangan dan Kaji Ulang Model Kredit Rating, Kebijakan *Validasi Credit Rating Model*.
e. Melakukan kaji ulang atas berbagai kebijakan terkait manajemen risiko yang sudah ada, seperti: *Target Market & Risk Acceptance* (TMRAC), *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) *Documentation*, Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa, Bank *Credit Policy,* Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), BCM *Sub Policy, Crisis Management Sub Policy, Group Separation Sub Policy, Risk and Contol Self Assesment* (RCSA) *Policy, Corporate and Commercial Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Structured Product, Information Security Standards and Guidelines* (ISSG), D&O *and BIP Insurance Management Policy, Computer Security Incident Response Team* (C-SIRT), *Operational Risk Management* (ORM) *Framework, Fraud Handling Policy, Risk Disclosure Policy*, KRI (*Key Risk Indicator*) *Sub Policy, Risk/Loss Event Database* (RLED), *Internal Control Attestation, Policy Structure Approval & Standard* (PSAS) *Policy,* Kebijakan Pengelolaan Memo Internal.
f. Memonitor pengelolaan risiko melalui pembahasan *Risk Profile Report*, termasuk *Risk Profile* Unit Usaha Syariah dan melakukan kaji

**3. The Results/Recommendations of the Meetings of Board Risk Committee are as follows:**

a. Determine risk management strategies to anticipate any changes due to changes in internal or external condition.
b. Evaluate each type of risks management implementation within the Bank.
c. Monitor the set risk appetite and ensure the changes of Bank business condition.
d. Set various policies related to the risk management, such as Capital Risk Valuation Governance Policy, Credit Rating Model Review and Development Policy, Credit Rating Model Validation Policy.
e. Conduct review on the existing policies related to risk management, such as : Target Market & Risk Acceptance Criteria (TMRAC), Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Documentation, Procurement Policy, Bank Credit Policy, Business Continuity Management (BCM) Policy, BCM Sub Policy, Crisis Management Sub Policy, Group Separation Sub Policy, Risk and Control Self-Assessment (RCSA) Policy, Corporate and Commercial Credit Risk Policy, Emerging Business Credit Policy, Structured Product, Information Security Standards and Guidelines (ISSG), D&O and BIP Insurance Management Policy, Computer Security Incident Respone Team (C-SIRT), Operation Risk Management (ORM) Framework, Fraud Handling Policy, Risk Disclosure Policy, Key Risk Indicator (KRI), Risk/Loss Event Database (RLED), Internal Control Attestation, Policy Structure Approval Standard (PSAS) Policy, Internal Memorandum Management Policy.
f. Monitor the risk management through Risk Profile Report, including Sharia's Risk Profile and review the parameters and limit/threshold of

ulang atas parameter dan batasan dari jenis risiko yang digunakan dalam pengukuran profil risiko.

g. Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pengelolaan risiko IT (*Information Technology*).
h. Melakukan pengukuran *credit stress testing*, baik terhadap pengelolaan secara portofolio maupun terhadap sektor CPO dan depresiasi IDR terhadap USD.
i. Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan.
j. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk meyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki.

## B Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK)

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Susunan Komite Manajemen Risiko Kredit adalah:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Presiden Direktur \| President Director |
| Wakil Ketua \| Deputy Chairman | Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |
| Anggota dengan hak suara \| Member with voting right | Seluruh Direktur \| All Directors |

### 1. Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Kredit

Lingkup tugas dan kewenangan KMRK Bank OCBC NISP adalah:

a. Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di Bank dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.
b. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten di lingkungan Bank OCBC NISP.
c. Merumuskan pemecahan dan solusi apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memberikan saran atau masukan kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
e. Memantau dan mengevaluasi:
   1) Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.

the type of risk used in the measurement of risk profiles.

g. Evaluate the implementation of IT (Information Technology) risk management.
h. Measure credit stress testing, for portfolio management as well as CPO sector and depreciation of IDR to USD.
i. Evaluate the Bank's ability to operate under stressed conditions with respect to capital adequacy and reserve.
j. Assess and evaluate the Bank's internal capital adequacy to ensure the level of overall capital adequacy based on risk profile of the Bank.

## B Credit Risk Management Committee (CRMC)

Credit Risk Management Committee (CRMC) is a committee established to assist BOD in formulating Bank's Credit Policy, overseeing the implementation, monitoring the development and condition of credit portfolio as well as providing inputs for improvement measures.

The composition of the Credit Risk Management Committee is as follows:

### 1. Duties, Authorities and Responsibilities of the Credit Risk Management Committee

Scope of duties and authorities of Bank OCBC NISP CRMC are :

a. Approve all Prevailing Credir Policies in the Bank with due regards to the prudential principle.
b. Supervise the Bank Credit Policy to be implemented and executed consequently and consistently within the internal environment of Bank OCBC NISP.
c. Formulate solutions when there are obstacles in implementing the Bank Credit Policy.
d. Conduct periodic review on the Bank Credit Policy and provide recommendations or inputs to BOD when modifications/improvements are needed.
e Monitor and evaluate:
   1) Growth and quality of the credit portfolio as a whole.

2) Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit.
3) Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
4) Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
5) Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Kredit mencakup:
a. Menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB di lingkungan Bank OCBC NISP minimal 3 (tiga) bulan sekali.
   2) Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam huruf e. dalam tugas KMRK di atas minimal 3 (tiga) bulan sekali.
b. Memberikan masukan atau saran langkah-langkah perbaikan kepada unit kerja terkait dan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal tersebut di atas.

2) Accuracy of the implementation on the credit authority approval.
3) Accuracy on the lending process, development and credit quality given to related parties and certain large borrowers.
4) Accuracy of the implementation on the provisions of Legal Lending Limit.
5) Compliance with the provisions of prevailing Laws and regulations concerning Credit approval.

Credit Risk Management Committee Responsibilities include:
a. Submit a written report to BOC in regards to:
   1) Oversight results of the implementation and performance of the Bank Credit Policy in the Bank at least every 3 (three) months.
   2) The results of monitoring and evaluation on matters referred above in item e. of the duties tasks of Credit Risk Management Committee at least every 3 (three) month.
b. Provide feedback or suggestions on corrective actions to the related Working Units and providing a copy to BOC of the matters mentioned above.

## 2. Rapat Komite Manajemen Risiko Kredit

## 2. Credit Risk Management Committee Meeting

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur Manajemen Risiko<br>Risk Management Director | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology | 4 | 2 | 50% |
| 4 | Rama P. Kusumaputra | Direktur Kepatuhan<br>Director of Compliance | 4 | 3 | 75% |
| 5 | Hartati | Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 4 | 4 | 100% |
| 6 | Martin Widjaja | Direktur *Wholesale Banking*<br>Director of Wholesale Banking | 4 | 3 | 75% |
| 7 | Emilya Tjahjadi | Direktur *Enterprise Banking*<br>Director of Enterprise Banking | 4 | 3 | 75% |
| 8 | Johannes Husin | Direktur Tresuri \| Director of Treasury | 4 | 3 | 75% |
| 9 | Andrae Krishnawan | Direktur Perbankan Konsumer<br>Director of Consumer Banking | 4 | 4 | 100% |
| 10 | Low Seh Kiat | Direktur Perbankan Komersial & *Emerging Business*<br>Director of Commercial Banking & Emerging Business | 4 | 3 | 75% |

**3. Hasil Rapat/Rekomendasi Komite Manajemen Risiko Kredit secara Garis Besar adalah sebagai berikut:**

a. Memutuskan kebijakan terkait perkreditan seperti: Kebijakan Kredit Korporasi dan Komersial, Kebijakan Kredit *Emerging Business*, Kebijakan Kredit Konsumer, Kebijakan *Credit Program*, Kebijakan Risiko Konsentrasi Kredit, Kebijakan Pengukuran *Credit Risk Equivalent*, Kebijakan Pemberian Fasilitas kepada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Kebijakan *Value Chain Financing*, Kebijakan *Trade Finance*, Kebijakan *Credit Stress Testing*, Kebijakan Perkreditan terkait Penetapan Kualitas Aset.

b. Melakukan kajian dan memutuskan batas maksimum Rasio Konsentrasi Kredit termasuk di dalamnya batasan dari masing-masing industri.

c. Menyetujui implementasi *Emerging Business Application Scorecard* yang baru untuk proses persetujuan kredit.

d. Memonitor pengelolaan portofolio kredit (*Business Banking dan Consumer*).

e. Melakukan kajian terhadap *portofolio credit stress testing* (*Business Banking dan Consumer*).

**3. The Overall Results of the Credit Risk Management Committee Meeting/Recommendation are as follows:**

a. Approve credit-related policies, such Commercial and Corporate Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Consumer Credit Policy, Credit Program Policy, Credit Concentration Risk Policy, Credit Risk Equivalent Assessment Policy, Facility Granting to the Financial Institutions and Non-Bank Financial Instituations Policies, Value Chain Financing Policy, Trade Finance Policy, Credit Stress Testing Policy, Credit Policy related with Asset Quality.

b. Review and approve maximum limit of Credit Concentration Ratio inlcuding the limit of each industry.

c. Approve the implementation of new Emerging Business Application Scorecard for loan process approval.

d. Monitor loan portfolio management (Business Banking and Consumer).

e. Review credit stress testing portfolio (Business Banking and Consumer).

## C. Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP)

Sesuai dengan kerangka kerjanya, Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) adalah komite utama manajemen senior yang mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam menjalankan fungsi manajemen risiko terkait aktivitas manajemen risiko pasar. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank.

Susunan Komite Manajemen Risiko Pasar pada 2015 adalah sebagai berikut:

## C. Market Risk Management Committee (MRMC)

In compliance with its framework, the Market Risk Management Committee (MRMC) is the main senior management committee that supports the Board Risk Committee (BRC) and the President Director in performing the functions of risk management which are related to market risk management activities. MRMC oversees the implementation of the Bank's market risk management, and ensure that the Bank's market risk management policies and practices are carried out correctly, effectively, to support the Bank's business strategy.

The composition of Market Risk Management Committee in 2015 is as follows:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |
| Anggota (Pengganti Ketua I) \| Member (Chairman Caretaker I) | Direktur Operasional dan Teknologi Informasi<br>Director of Operation and Information Technology |
| Anggota (Pengganti Ketua II) \| Member (Chairman Caretaker II) | Direktur Keuangan dan Perencanaan<br>Director of Financial and Planning |
| Anggota \| Member | • Direktur Treasuri \| Director of Treasury<br>• Treasury Trading Division Head<br>• Asset Liability Management Division Head<br>• Market and Liquidity Risk Management Division Head |

**1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite:**

Tanggung jawab KMRP mencakup, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Memastikan risiko dan pendapatan Bank konsisten dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank.

**1. Duties and Responsibilities of the Committee:**

The responsibilities of the MRMC include but are not limited to the following:

a. Ensure that the Bank's risks and returns are consistent with the risk appetite.

1) Menetapkan strategi manajemen risiko pasar Bank agar Bank dapat memenuhi tujuan dan sasaran bisnisnya, dengan risiko dan pendapatan Bank konsisten dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank.
2) Memastikan *limit-limit* dan batasan-batasan risiko pasar sejalan dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank. Menyetujui dan secara berkala meninjau standar manajemen risiko pasar Bank, membuat rekomendasi yang diperlukan terhadap *limit* risiko pasar, batasan-batasan dan standar-standar lainnya.
3). Memonitor dan mengelola profil risiko pasar Bank, tren/kecenderungan *portofolio* risiko pasar, dan eksposur risiko yang timbul dari aktivitas bisnis Bank.
4) Meninjau, mengevaluasi, dan mengkonsolidasi hasil *stress test portofolio treasury* dalam mengelola risiko Bank secara keseluruhan.

b. Memastikan praktik-praktik risiko pasar Bank efektif dan tepat sesuai dengan tingkat risiko yang diambil.
   1) Memastikan dan memonitor efektivitas dan pelaksanaan dari seluruh praktik manajemen risiko pasar Bank, sistem risiko, pengukuran risiko, model risiko, dan metodologi-metodologi risiko melalui peninjauan berkala dan pengawasan. Memastikan proses manajemen risiko pasar Bank tetap tepat dan mendukung bisnis Bank yang menciptakan/mempunyai eksposur risiko.
   2) Mengembangkan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam manajemen risiko pasar Bank kepada Presiden Direktur dan KMR, beserta strategi tanggap risiko yang tepat yang timbul karena peninjauan ulang atas profil risiko pasar Bank dan eksposur risiko.
   3) Memastikan bahwa Bank telah mempraktekkan manajemen risiko pasar yang efektif yang diatur oleh kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur risiko pasar yang komprehensif. Mengkaji atau menyetujui semua dokumentasi kebijakan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku atau sesuai dengan struktur kebijakan risiko Bank dan wewenang persetujuan.
   4) Menjaga dialog dengan komite manajemen risiko lainnya atau manajemen senior yang terkait untuk memungkinkan berbagi informasi risiko dan eskalasi masalah-masalah risiko yang mungkin memiliki dampak di jenis risiko yang berbeda.

1) Set the Bank's market risk management strategies to enable the Bank to meet its business goals and objective, with risk and return consistent with the Bank's risk appetite.
2) Ensure that market risk limits and thresholds are aligned with the Bank's risk appetite. Approve and regularly review the Bank's market risk standard, make necessary recommendations to the Bank's market risk limits, threshold and other standars.
3) Monitor and manage the Bank's market risk profile, market risk portfolio trends and risk exposures arising from the Bank's risk-taking business activities.
4) Review, evaluate and incorporate Treasury portfolio stress test results in managing the Bank's risk in a holistic manner.

b. Ensure that the Bank's market risk practices are effective and appropriate for the level of risks taken.
   1) Ensure and monitor the effectiveness and execution of all aspects of the Bank's Market Risk Management practices, risk systems, risk measurement, risk models and risk methodologies through regular review and oversight. Ensure that the Bank's Market Risk Management process remain appropriate and supportive of the Bank's risk-taking business.
   2) Develop and recommend necessary improvement to the Bank's market risk management to President Director and BRC, as well as appropriate risk-response strategies arising from a review of the Bank's market risk profile and risk exposure.
   3) Ensure that the Bank has effective market risk practices that are governed by comprehensive market risk management framework, policies, and procedures. Review or approve all such policy documentation in accordance with prevailing regulatory requirements or the Bank's risk policy structure and approval authority.
   4) Maintain dialogue with other risk management committees or relevant senior management to enable appropriate sharing of risk information and escalation of risk issues that may have impacts across different risk types.

### 2. Rapat Komite Manajemen Risiko Pasar

Rapat KMRP dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

### 2. Market Risk Management Committee Meetings

The meetings of MRMC are held at least once a month.

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur Manajemen Risiko<br>Director of Risk Management | 12 | 11 | 92% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation and Information Technology | 12 | 11 | 92% |
| 3 | Hartati | Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 12 | 12 | 100% |
| 4 | Johannes Husin | Direktur Treasuri \| Director of Treasury | 12 | 10 | 83% |
| 5 | Robby Jiaw | *Treasury Trading Division Head* | 12 | 11 | 92% |
| 6 | Mellia Tjen | *Asset Liability Management Division Head* | 12 | 9 | 75% |
| 7 | Budi Gunawan | *Market and Liqudity Risk Managemnet Division Head* | 12 | 12 | 100% |

### 3. Hasil Rapat Komite Manajemen Risiko Pasar

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko Pasar secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan strategi Bank sesuai dengan perkembangan kondisi pasar terkini beserta kecenderungannya.
b. Melakukan evaluasi atas profil risiko pasar, eksposur risiko dan penggunaan *limit*.
c. Menetapkan kebijakan terkait manajemen risiko pasar.
d. Memastikan efektivitas praktik manajemen risiko pasar Bank.

### 3. The Results Market Risk Management Committee Meeting

Meeting results/recommendations of the Market Risk Management Committee primarily consist of:

a. Decisions concerning Bank strategies in line with recent developments of the market situation, as well as ongoing trends.
b. Evaluation of market risk profiles, risk exposures and limit uses.
c. Determining policies related to the market risk Management.
d. Ensuring the effectiveness of the Bank's market risk management practices.

## D. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)

ALCO adalah forum manajemen yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan Aset dan Liabilitas. ALCO berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten dengan tujuan menyeluruh untuk memaksimalkan *net interest income* dan *shareholder value* dengan batas toleransi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. ALCO bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, termasuk pengelolaan risiko suku bunga struktural, pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, dan mekanisme internal FTP Bank.

## D. Assets & Liabilities Committee (ALCO)

ALCO is a management forum responsible for setting Asset and Liability policies and strategy. ALCO's role is to ensure the balance sheet has the appropriate structure and is consistent with the overall objective of maximizing net interest income and shareholder value within acceptable limits approved by the Board of Commissioners. ALCO is responsible for setting policies on managing the balance sheet exposure, including structural interest rate risk management, liquidity and funding risk management and the Bank internal FTP mechanism.

Susunan ALCO pada akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of ALCO at the end of 2015 is as follows:

| | |
|---|---|
| **Ketua** \| Chairman | **Presiden Direktur** \| President Director |
| **Wakil** \| Deputy Chairman | **Direktur Manajemen Risiko** \| Director of Risk Management |
| **Anggota dengan Hak Suara** \| Member with voting right | • **Direktur Operasional & Teknologi Informasi**<br>Director of Operation and Information Technology<br>• **Direktur Keuangan & Perencanaan**<br>Director of Financial & Planning<br>• **Direktur *Wholesale Banking*** \| Director of Wholesale Banking<br>• **Direktur *Enterprise Banking*** \| Director of Enterprise Banking<br>• **Direktur *Consumer Banking*** \| Director of Consumer Banking<br>• **Direktur *Commercial* & *Emerging Business***<br>Director of Commercial & Emerging Business<br>• **Direktur *Treasury*** \| Director of Treasury |
| **Anggota tanpa Hak Suara** \| Member without voting right | **Direktur Kepatuhan**<br>Director of Compliance |

## 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas ALCO adalah sebagai berikut:

a. Mengarahkan dan mengelola neraca Bank agar sesuai dengan *risk appetite* yang berlaku, yang meliputi:
   1) Likuiditas dan profil pendanaan
   2) Durasi dari aset dan kewajiban
   3) Posisi risiko suku bunga
b. Memberikan persetujuan untuk kerangka kerja dan kebijakan yang mengatur pengelolaan neraca Bank, meliputi likuiditas dan risiko pendanaan, dan risiko suku bunga serta mekanisme FTP yang digunakan untuk mengarahkan perubahan dalam komposisi dan pertumbuhan neraca.
c. Memastikan bahwa unit pendukung ALCO memiliki sistem informasi dan personil yang tepat sehingga dapat menjalankan perannya dengan efektif dan personil tersebut independen terhadap unit pengambil risiko.
d. Menyetujui *limit*, meninjau eksposur neraca dan menentukan strategi yang tepat untuk mengelola eksposur yang ada.
e. Meninjau dan menentukan perubahan terhadap profil jatuh tempo arus kas untuk aset dan kewajiban dalam rangka pengelolaan likuiditas yang lebih hati-hati.
f. Menyetujui *Asset Liquidity Managemet* (ALM) model, asumsi dan metodologi yang berhubungan dengan risiko likuiditas (*Business As Usual*/BAU) dan *stress scenarios* yang digunakan pada ALM profil jatuh tempo arus kas serta perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan risiko suku bunga pada *Banking Book*.
g. Meninjau dan menentukan komposisi aset dan kewajiban (seperti *volume* neraca saat ini dan target kedepannya maupun profil pendanaan) dan memberikan persetujuan untuk rencana target neraca (neraca kedepan, kebutuhan pendanaan, proyeksi pendapatan bunga bersih dan marjin) untuk meningkatkan *spread* dan keuntungan.

## 1. Duties and Responsibilities

The scope of ALCO duties are as follows:

a. Steering and managing the Bank's balance sheet in accordance with prevailing risk appetite, covering:
   1) Liquidity and funding profile
   2) Duration of assets & liabilities
   3) Interest rate risk positions
b. Approving framework and policies governing the management of the Bank's balance sheet, including liquidity and funding risk, and interest rate risk, as well as the FTP mechanism which is used to drive changes in balance sheet composition and growth.
c. Ensuring that ALCO's supporting units have appropriate information systems and personnel to effectively run their roles and the personnel performing the duties are independent from risk taking units.
d. Endorsing limits, reviewing balance sheet exposures and designing appropriate strategies to manage the exposures accordingly.
e. Reviewing and deciding changes to assets and liabilities cash flow maturity profiles for prudent liquidity management.
f. Approving Asset Liquidity Managemet (ALM) models, assumptions, and methodologies in regards of liquidity risk (Business As Usual/ BAU) and stress scenarios for ALM cash flow maturity profiles, as well as Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) computation, and interest rate risk in the Banking Book.
g. Reviewing and deciding on the assets and liabilities composition (such as current and forecast balance sheet volumes, funding profile) and approving the target balance sheet plans (forward balance sheet, funding requirement, projected net interest income and margins) to improve spread and profitability.

h. Memantau suku bunga struktural dan menyetujui semua aktivitas pengelolaan jika diperlukan.
i. Meninjau keberhasilan dari strategi pendanaan dan penentuan harga, perkembangan pencapaian target unit bisnis sesuai *budget* dan pangsa pasar.
j. Menyetujui kerangka kerja FTP yang termasuk *capital charge* untuk memastikan bahwa mekanismenya wajar dan sepadan untuk seluruh Unit Bisnis.
k. Memastikan telah mematuhi undang–undang dan peraturan yang relevan mengenai persyaratan pengelolaan neraca.
l. Memberikan persetujuan mengenai pembentukan dan perubahan tujuan investasi dan jumlah dari *High Quality Liquid Assets* (HQLA) / portofolio aset cadangan.
m. Mengawasi dan menyetujui harga untuk suku bunga produk tabungan, *board* dan *prime rate* apabila berlaku.
n. Meninjau perkembangan Bank dalam memenuhi kepatuhan LCR-NSFR dan menyetujui perubahan metodologi LCR-NSFR.
o. Memantau aset cadangan/HQLA terkait pengaturan *risk appetite*.

h. Monitoring the structural interest rate and approving all necessary management action.
i. Reviewing efficacy of funding and pricing strategies, and business units' progress in meeting budget targets and market share.
j. Approving the FTP framework, including capital charge to ensure that the mechanism is reasonable and equitable to all Business Unit.
k. Ensuring the compliance with relevant statutory and regulatory regarding balance sheet management requirements.
l. Approving the establishment or changes to investment objectives and mandate size of High Quality Liquid Assets (HQLA)/reserve assets portfolios
m. Overseeing and endorsing the pricing of deposit rates, board and prime rate products where applicable.
n. Reviewing the progress of the Bank's compliance with LCR-NSFR, and endorsing LCR-NSFR methodology changes.
o. Reviewing reserve assets/HQLA related to risk appetite setting matters.

## 2. Rapat Komite ALCO

Rapat ALCO diselenggarakan minimal sebulan sekali. Selama tahun 2015, Komite ALCO telah menyelenggarakan 12 (duabelas) kali pertemuan rutin dan 3 (tiga) kali pertemuan *Ad-hoc* dengan daftar hadir sebagai berikut:

## 2. ALCO Committee Meetings

ALCO Committee meetings are held at least once a month. Throughout 2015, ALCO Committee held 12 (twelve) regular meetings and 3 (three) ad hoc meetings with the list of attendance as follow:

| No. | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat \| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | **Presiden Direktur** \| President Director | 15 | 15 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | **Direktur Operasional & Teknologi Informasi** \| Director of Operation & Information Technology | 15 | 13 | 87% |
| 3 | Joseph Chan Fook Onn | **Direktur Manajemen Risiko** \| Director of Risk Management | 15 | 14 | 93% |
| 4 | Hartati | **Direktur Keuangan & Perencanaan** \| Director Financial & Planning | 15 | 15 | 100% |
| 5 | Andra Krishnawan | **Direktur *Consumer Banking*** \| Director of Consumer Banking | 15 | 15 | 100% |
| 6 | Emilya Tjahjadi | **Direktur *Enterprise Banking*** \| Director of Enterprise Banking | 15 | 14 | 93% |
| 7 | Martin Widjaja | **Direktur *Wholesale Banking*** \| Director of Wholesale Banking | 15 | 14 | 93% |
| 8 | Johannes Husin | **Direktur *Treasury*** \| Director of Treasury | 15 | 14 | 93% |
| 9 | Low Seh Kiat | **Direktur *Commercial* & *Emerging Business*** \| Director of Commercial & Emerging Business | 15 | 13 | 87% |
| 10 | Rama P. Kusumaputra | **Direktur Kepatuhan** \| Director of Compliance | 15 | 15 | 87% |

## E. Komite Manajemen Risiko Operasional

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko operasional adalah adanya komite yang berperan menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi pengelolaan risiko operasional. Melalui fungsi pengawasan ini diharapkan pengelolaan risiko operasional berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan dan sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Salah satu komite yang berperan menjalankan fungsi pengawasan terhadap risiko operasional Bank adalah Komite Manajamen Risiko Operasional.

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Operasional adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |
| Wakil Ketua \| Deputy Chairman | Direktur Kepatuhan \| Director of Compliance |
| Anggota \| Member | • Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology<br>• Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning<br>• *Head of Human Capital* |

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Menyetujui kerangka kerja, kebijakan, strategi dan metodologi risiko operasional (termasuk Risiko TI, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi).
b. Meninjau profil dan eksposur risiko operasional Bank untuk memastikan eksposur risiko Bank dapat dikelola secara memadai sesuai dengan *risk appetite* Bank.
c. Memastikan bahwa terdapat sumber daya yang memadai, dalam hal SDM, sistem, infrastruktur untuk mengelola risiko operasional yang muncul dari aktivitas bisnis dan operasi Bank.
d. Menyetujui perubahan strategis terhadap perangkat kerja dan teknik pengelolaan risiko operasional.
e. Menyetujui tindak lanjut untuk memperbaiki kegagalan risiko operasional yang signifikan.
f. Memantau status pengelolaan proyek-proyek inti terkait risiko operasional.
g. Memastikan agar proses dan prosedur pengendalian dan pemantauan risiko operasional sesuai dengan prosedur internal dan ketentuan regulator.
h. Memastikan agar pengembangan pengelolaan risiko operasional sesuai dengan praktik-praktik terbaik.

### 2. Rapat Komite Manajemen Risiko Operational

Sepanjang tahun 2015, Komite Manajemen Risiko Operational telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

## E. Operational Risk Management Committee (ORC)

One of the important aspects in operational risk management is the existence of committee with the role to provide supervision to the implementation of operational risk management. Through this oversight function operational risk management is expected to run in accordance with the determined rules and align with the Bank's vision and mission. One of committees with the function to supervise the Bank's operational risk management is Operational Risk management Committee.

The composition of the Operational Risk Management Committee is as follow:

### 1. Duties and Responsibilities

a. Approve framework, policies, strategies and methodologies for operational risk (including IT Risk, Legal Risk and Reputation Risk).
b. Review the profile and exposure of the Bank's operational risk to ensure that the Bank's risk exposure can be managed appropriately in line with the Bank's risk appetite.
c. Ensure that there are adequate resources, in term of people, system and infrastructure to manage operational risks arising from the Bank's business and operational activities.
d. Approve strategic changes to operational risk management tools and techniques.
e. Approve action(s) to correct significant operational risk failures.
f. Monitor progress on key projects related to operational risk.
g. Ensure that processes and procedures for the monitoring and control of operational risk meet the standards set forth in internal procedures and regulatory requirements.
h. Ensure the development of operational risk management is in accordance with best practice.

### 2. Operational Risk Management Committee Meeting

Throughout the year 2015, the Operational Risk Management Committee held 4 (four) meetings with the members' attendance list as follow:

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur Manajemen Risiko<br>Director of Risk Management | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Rama P. Kusumaputra | Direktur Kepatuhan<br>Director of Compliance | 4 | 2 | 50% |
| 4 | Hartati | Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 4 | 3 | 75% |
| 5 | Julie Anwar | Head of Human Capital | 4 | 4 | 100% |

### 3. Hasil Rapat Komite Manajemen Risiko Operational

Rapat Komite Manajemen Risiko Operational antara lain membahas hal-hal sebagai berikut:

a. Kejadian dan kerugian yang ditanggung oleh Bank akibat kejadian risiko operasional.
b. Pengelolaan risiko terkait dengan Teknologi Informasi.
c. Strategi Bank untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional yang berkesinambungan.
d. Pelaksanaan *Business Continuity Management*.

### 3. The Results Operational Risk Management Committee Meeting

The Operational Risk Management Committee Meeting discussed, among others, the following issues:

a. Event and losses taken by the Bank which arise due to the operational risk events.
b. Risk management related to Information Technology.
c. The Bank's strategy to increase continuous operational risk management.
d. Business Continuity Management implementation.

## F. Komite *Fraud*

Komite *Fraud* merupakan komite yang menjalankan fungsi pengawasan dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan risiko *fraud* berjalan dengan efektif dan sesuai dengan koridor yang telah digariskan di dalam Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko *Fraud* serta Kebijakan dan Prosedur Penanganan *Fraud*.

Susunan Komite *Fraud* adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Presiden Direktur \| President Director |
| Wakil Ketua \| Deputy Chairman | Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |
| Anggota \| Member | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology<br>*Head of Human Capital* |

## F. Fraud Committee

The Fraud Committee is the committee that performs supervision in order to ensure that the management of fraud risk runs effectively and in accordance with the corridor outlined in the Fraud Risk Management Framework and Fraud Management Policies and Procedures.

The composition of Fraud Committee is as follow:

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite *Fraud* adalah komite yang memiliki fungsi untuk memberikan pengarahan dan mengambil keputusan terhadap setiap laporan *fraud*/indikasi *fraud* dan penanganannya yang disampaikan oleh Tim Penanganan *Fraud* (TPF), pemberian sanksi, perbaikan proses/kontrol yang bersifat fundamental atau yang sudah direkomendasikan oleh TPF.

### 2. Rapat Komite *Fraud*

Sepanjang tahun 2015, Komite *Fraud* telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

### 1. Duties and responsibilities

Fraud Committee is a committee with the function to provide guidelines and take decisions on each reported fraud/indications of fraud and its handling proses submitted by Fraud Management Team (FMT), sanctions, improvement of processes/controls that are fundamental or that have been recommended by the FMT.

### 2. Fraud Committee Meeting

During 2015, the Fraud Committee held 4 (four) meetings with the following members attendance:

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur manajemen Risiko<br>Director of Risk Management | 4 | 4 | 100% |
| 4 | Julie Anwar | *Head of Human Capital* | 4 | 3 | 75% |
| 5 | Linda Adam | KepalaTim Penanganan *Fraud*<br>Head of Fraud Management Team | 4 | 4 | 100% |

### 3. Hasil Rapat Komite *Fraud*

Rapat Komite *Fraud* antara lain membahas hal-hal sebagai berikut:

a. *Trend* kejadian dan kerugian akibat *fraud* beserta faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*.
b. Pemaparan kasus-kasus yang telah terjadi serta perkembangan tindak lanjut penanganan kasus.
c. Tindakan yang akan diambil terhadap kasus *fraud* agar kerugian yang timbul dapat diminimalisir serta menentukan langkah-langkah perbaikan agar kejadian serupa dapat dicegah.
d. Update pemberian sanksi kepada pelaku dan pihak yang terlibat dengan kejadian *fraud*.
e. Strategi pencegahan *fraud* seperti *whistleblowing*.

### 3. Fraud Committee Meeting

The Fraud Committee meeting discussed, among other, the following issues:

a. The trend of fraud events and losses along with the factors that cause the occurrence of fraud.
b. Presentation of cases that have occurred as well as the progress of subsequent handling of the cases.
c. Actions to be taken against the fraud cases so that losses can be minimized as well as the determination of corrective actions so that similar event can be prevented.
d. Provision of sanctions to perpetrator and those involved with the fraud event.
e. Fraud prevention strategies such as whistleblowing.

## G. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang memutuskan dan memantau rencana strategis TI termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan rencana strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi pada akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Presiden Direktur \| President Director |
| Anggota \| Member | • Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning<br>• Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology<br>• Direktur Manajemen Risiko \| Director of Risk Management |

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

**a. Bidang Formulasi Kebijakan TI**

1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas

## G. Information Technology (IT) Steering Committee

The information Technology Steering Committee has the authority to determine and monitor the Bank's IT strategic plan, including monitoring the direction of IT development in line with the Bank's IT strategic plan and Business Plan.

The composition of the information Technology Steering Committee at the end of 2015 is as follow:

### 1. Duties and Responsibilities of the Committee

**a. Formulation of IT Policies**

1) Provide recommendations to BOD on IT primary procedures and policies, particularly related to development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication network, security of end user computing information, e-banking

*e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.
2) Memberikan kajian dan persetujuan atas rekomendasi dan anggaran TI dan keamanan informasi.
3) Penerapan dan evaluasi IT *Governance*.

**b. Bidang Penyelarasan Strategi TI dan Bisnis:**
1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan (*road map*), sumber daya yang dibutuhkan, serta *cost and benefit* yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
2) Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana bisnis Bank.
3) Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
4) Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

**c. Bidang Pengelolaan Risiko TI:**
1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan *end user information computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.
2) Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi Bank pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya bisnis Bank.
3) Memfasilitasi hubungan antar Divisi/ Satuan/Unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI.

**d. Bidang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja TI**
1) Melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*) dalam *service level agreement* (SLA).
2) Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.

activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.
2) Review and approve recommendations on IT budget and information security.
3) Implementation and evaluation of IT Governance.

**b. Alignment of IT and Business Strategies**
1) Provide recommendations to BOD on Information Technology Strategic Plan which conforms to the Bank's strategic business plans, with due consideration to certain factors such as efficiency, effectiveness as well as road map, required resources, as well as costs and benefits generated upon implementation.
2) Perform evaluation and recommendations on consistency of approved projects to Bank's business plan.
3) Determining priority status of IT projects that are critical in nature and having significant impacts on Bank's operational activities.
4) Perform evaluation on consistency of IT to the need for information system management that supports management of Bank's businesses.

**c. Management of IT Risks:**
1) Provide recommendations to BOD on formulation of IT primary procedures and policies, particularly related to development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication network, security of end user computing information, e-banking activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.
2) Ensure effectiveness of risk mitigation measures and Bank's IT-related investment, hence these investments provide positive contribution to the Bank's business achievements.
3) Facilitates relationships between Divisions/ Groups/Units in efforts to resolve IT-related issues.

**d. Measurement and Evaluation of IT Performance**
1) Perform analysis and recommendations on conformily of IT projects implementation to established project charters defined in the service level agreement (SLA).
2) Perform monitoring on IT performance and efforts for future improvements.

### 2. Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selama tahun 2015, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan rapat 4 (empat) kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

### 2. Information Technology Steering Committee Meeting

Meeting of the Information Technology Steering Committee is held at least 2 (two) times within a year.

During 2015, the Information Technology Steering Committee held 4 (four) meetings, with details of attendance as follows:

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director | 4 | 4 | 100% |
| 2 | Hartati | Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology | 4 | 4 | 100% |
| 4 | Joseph Chan Fook Onn | Direktur Manajemen Risiko<br>Director of Risk Management | 4 | 2 | 50% |

### 3. Hasil Rapat/Rekomendasi Komite Pengarah Teknologi Informasi secara Garis Besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan dan menyetujui rencana strategi dan anggaran Teknologi Informasi tahun 2015.
b. Memastikan proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan dan disetujui sesuai dengan kebutuhan dari Business User sebagaimana terdapat dalam IT *Road Map*.
c. Memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

### 3. Meeting Results/Recommendations of the Information Technology Steering Committee Meeting are:

a. Determined and approved for the Information Technology budget 2015.
b. Ensure that Information Technology projects developed and approved conform to the needs of Business Users as outlined in the IT Road Map.
c. Ensure that Information Technology project investments to be made will generate optimum results.

## H. Komite *Human Capital*

Komite *Human Capital* dibentuk pada bulan Juli 2011 untuk membantu Direksi dalam penentuan strategi *Human Capital*.

Susunan Komite *Human Capital* pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

## H. Human Capital Committee

The Human Capital Committee was established in July 2011 to assist BOD in determining Human Capital strategies.

The composition of the Human Capital Committee at the end of 2015 is as follow:

| | |
|---|---|
| Ketua \| Chairman | Presiden Direktur \| President Director |
| Anggota \| Member | • Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operation & Information Technology<br>• Direktur Keuangan & Perencanaan<br>Director of Financial & Planning<br>• *Head of Human Capital* |

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite *Human Capital* adalah:

a. Memastikan keselarasan kebijakan *Human Capital* dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator.

### 1. Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Human Capital Committee are:

a. Ensure the alignment of the Human Capital policies with the Bank's strategies and objectives, including the corporate values, banking code of conduct, as well as the policies and regulations issued by the regulators.

b. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia, yang meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia, penerimaan karyawan, pengembangan, Pengelolaan Kinerja, pengelolaan talenta, serta sistem remunerasi yang kompetitif.

Tugas dan Tanggung Jawab Perwakilan *Human Capital Group* adalah:
Menyiapkan dan mengajukan penyempurnaan kebijakan dan sistem Sumber Daya Manusaia di dalam komite Sumber Daya Manusia.

**2. Rapat Komite *Human Capital***

Rapat Komite *Human Capital* dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selama tahun 2015, Komite *Human Capital* telah mengadakan rapat 9 (sembilan) kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

b. Decide the refinement of the Human Capital policies and management system, which include Human Capital planning, recruitment, development, performance management, talent management, as well as competitive remuneration system.

The Duties and Responsibilities of the Representatives Human Capital Group are:
Prepare and propose improvement of Human Resource policies and systems within the Human Resources committee.

**2. Human Capital Committee Meeting**

The Human Capital Committee holds meetings at least 4 (four) times in a year.

During 2015, the Human Capital Committee held nine (9) meetings, with the following attendance:

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meeting | Daftar Hadir Rapat\| Meeting attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur<br>President Director | 9 | 9 | 100% |
| 2 | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operational & Information Technology | 9 | 9 | 100% |
| 3 | Hartati | Direktur Keuangan dan Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 9 | 7 | 78% |
| 4 | Julie Anwar | *Head of Human Capital* | 9 | 9 | 100% |

Pengembangan manajemen SDM yang berkelanjutan dilakukan secara berkesinambungan, dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi, market practise, perubahan kebijakan tenaga kerja dan juga mendapat masukan dari karyawan melalui Serikat Pekerja dan *Employee Engagement Survey* yang dilakukan secara berkesinambungan. Melalui analisa dan benchmarking yang dilakukan bersama pihak ketiga, beberapa keputusan dilakukan berdasarkan prioritas untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan untuk kepentingan karyawan.

**3. Hasil Rapat Melalui *Human Capital Committee* di Tahun 2015 Memutuskan Hal-hal sebagai berikut:**

a. Perubahan mekanisme pembayaran untuk dinas luar negeri.
b. Penetapan pengelompokan *Housing Loan* karyawan untuk kepentingan pencatatatan dan pengikatan terhadap jaminan pinjaman tersebut dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.
c. Penetapan kebijakan promosi untuk mendukung proses pengembangan karyawan di dalam organisasi.

Sustainable development of human resource management is done on an ongoing basis, by considering the needs of the organization, market practice, changes in labor policy and also input from employees through the and Employee Engagement Survey which are conducted on an ongoing basis. Through analysis and benchmarking conducted with third parties, some decisions were made on a priority basis to comply with applicable regulations and for the benefit of employees.

**3 The Result of the Human Capital Committee Meeting in 2015 Resolved the Following Points:**

a. Changes in the payment mechanism for foreign service.
b. Determination of employee Housing Loan grouping for the benefit of documentation and collateral binding with reference to the applicable regulations.
c. Determination of promotion policy to support the employees development in the organization.

d. Penetapan kebijakan kendaraan operasional dan *Car Ownership Program*.
e. Penetapan kebijakan perekrutan karyawan dan orientasi karyawan baru.
f. Penetapan kebijakan perpindahan karyawan di dalam perusahaan.
g. Penetapan *matrix* kewenangan untuk *Human Capital Group*.
h. Pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama dengan memperbaharui status kekaryawanan dengan menyelaraskan dengan UU ketenagakerjaan, menegaskan sanksi, penegasan dana pensiun dengan berlakunya Jaminan Sosial Pensiun, menambahkan ketentuan untuk perpanjangan usia pensiun untuk level tertentu, menegaskan cuti yang dapat dikompensasikan untuk karyawan keluar.
i. Penetapan pemberian keleluasaan pengambilan pensiun dini untuk karyawan yang memasuki kriteria tertentu.
j. Penetapan *Employee Engagement Survey Bankwide Initiatives* 2015.
k. Penetapan pemberian cuti tambahan untuk karyawan yang akan memasuki usia pensiun.
l. Penetapan kebijakan *Know Your Employee*.
m. Penetapan kebijakan pemberian beasiswa karyawan.
n. Penetapan kebijakan cuti.
o. Perubahan *allowance* untuk dinas luar negeri menjadi mata uang IDR.
p. Pembaharuan kebijakan penetapan nominal uang makan pelatihan, *meeting* dan lembur.
q. Penetapan perpanjangan asuransi kesehatan karyawan.
r. Penetapan pemberian sanksi terhadap pelanggaran kode etik.

d. Determination of operational vehicles policy and the Car Ownership Program.
e. Determination of recruitment policies and new employee orientation.
f. Determination of employees transfer policy within the Bank.
g. Determination of the authority matrix for the Human Capital Group.
h. Renewal of Collective Labour Agreement which renews the employment status by aligning with the labor law, define the sanctions, the assertion of pension funds with the enactment of Social Security Retirement, adding provisions for the extension of retirement age in certain level, confirms employee leaves which can be compensated to the employees who resign.
i. Determination of granting the flexibility for employees with certain criteria to take early retirement.
j. Determination of Employee Engagement Survey Bankwide Initiatives 2015.
k. Determination of granting additional leaves for employees who will retire.
l. Determination of Know Your Employee policy.
m. Determination of scholarships for employees policy.
n. Determination of leave policy.
o. Conversion of allowance for foreign service into the IDR currency.
p. Policy renewal on the determination of the nominal of training consumption, meetings and overtime.
q. Determination the extension of employee health insurance.
r. Determination of sanctions against violations of the code of Conduct.

## I. Komite *Network*

Untuk mendukung upaya-upaya pengembangan jaringan kantor/*network* yang optimal dan efektif diperlukan adanya Komite *Network*.

Susunan anggota Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

## I. Network Committee

The Network Committee functions is to support efforts in developing an optimal and effective branch/network.

The composition of the Network Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

| | |
|---|---|
| **Ketua** \| Chairman | **Presiden Direktur** \| President Director |
| **Anggota** \| Member | • **Direktur Perbankan Konsumer**<br>Director of Consumer Banking<br>• **Direktur Perbankan Komersial & Emerging Business**<br>Director of Commercial & Emerging Business<br>• **Direktur Operasional & Teknologi Informasi**<br>Director of Operational & Information Technology<br>• **Direktur Keuangan dan Perencanaan**<br>Director of Financial & Planning |

## 1. Wewenang

Wewenang Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

a. Memutuskan investasi atas jaringan/*network* yang bersifat strategis.
b. Memastikan optimalisasi distribusi jaringan cabang dan ATM.
c. Memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru.
d. Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*network*, termasuk di dalamnya kewenangan dalam menentukan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*network*.

Wewenang pengeluaran biaya anggota Komite *Network* ditentukan berdasarkan kewenangan pengeluaran biaya *Authority Grid* yang berlaku.

## 2. Rapat Komite Network

Dalam melakukan tugas dan tanggung-jawabnya, Komite *Network* dibantu oleh Sekretaris Komite *Network*. Sekretaris Komite *Network* adalah *Network Development Function Head*.

Rapat Komite *Network* dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dengan ketentuan apabila tidak terdapat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti/diputuskan maka Ketua Komite berwenang tanpa perlu membuktikan kepada pihak ketiga lainnya untuk memutuskan rapat dapat ditiadakan.

Rapat Komite *Network* sah jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Jumlah kuorum yang sama berlaku pada saat penggambilan keputusan. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite, dalam hal Ketua Komite tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga lainnya, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Komite yang ditunjuk oleh Ketua Komite.

Selama tahun 2015, telah diadakan 2 (dua) kali rapat, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

## 1. Authority

The Network Committee of Bank OCBC NISP has the following authorities:

a. Decide on strategic investment on network.
b. Ensure optimalization of the branch and ATM network distribution.
c. Grant approval on the proposed place for new branches and ATM location.
d. Formulate policies on distribution network in order to achieve an optimal network, including determining authority for establishing area coverage and organizational structure within the network.

Authority on cost disbursement for members of the Network Committee observes the provisions as stipulated in the existing Authority Grid.

## 2. Network Committee Meeting

In performing its duties and responsibilities, the Network Committee is assisted by the Secretary to the Network Committee, who serves as the Bank's Network Development Function Head.

The Network Committee meeting is held at least twice within a year, with the condition that if there are no material issues to be followed up/resolved, then the Chairman of the Committee is authorized, without having to provide proof to other third parties, to resolve dismissal of meeting.

Network Committee meeting can be convened if more than one half of its members are present. The same quorum applies for decision-making purposes. The meeting is chaired by the Chairman of the Committee, and in the case of the Chairman's absence or non-attendance in meeting, without having to provide proof to other third parties, a member of the Committee duly appointed by the Chairman presides over said meeting.

In 2015 the Network Committee held meetings as much as 2 (two) times, with details of attendance as follow:

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director | 2 | 2 | 100% |
| 2. | Yogadharma Ratnapalasari | Direktur Operasional & Teknologi Informasi<br>Director of Operational & Information Technology | 2 | 2 | 100% |
| 3. | Andrae Krishnawan | Direktur Perbankan Konsumer<br>Director of Consumer Banking | 2 | 2 | 100% |

| No | Nama\| Name | Jabatan\| Position | Jumlah Rapat\| Meetings | Daftar Hadir Rapat\| Meeting Attendance | % Kehadiran\| % Attendance |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. | Low Seh Kiat | Direktur Perbankan Komersial & Emerging Business<br>Director of Commercial & Emerging Business | 2 | 2 | 100% |
| 5. | Hartati | Direktur Keuangan dan Perencanaan<br>Director of Financial & Planning | 2 | 2 | 100% |

**3. Hasil Rapat/Rekomendasi Komite *Network*:**

1). Menyetujui pengembangan jaringan kantor dan ATM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahunan
2). Menetapkan dan menyetujui investasi jaringan kantor dan ATM
3). Melakukan r*eview Network Strategy*
4). Melakukan *review* optimalisasi ATM
5). Melakukan *review* dan menetapkan *Network Strategy.*

**3. Network Committee Meeting Results/ Recommendations:**

1). Approve the development of office and ATM network in the annual Bank's Business Plan
2). Establish and approve the investment on office and ATM network
3). Review Network Strategy
4). Conduct review on ATM optimization
5). Review and assign Network Strategy.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Dasar Hukum Pembentukan

Fungsi Sekretaris Perusahaan di Bank OCBC NISP dibentuk sebagai pemenuhan atas peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan yang telah diperbaharui melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2015 tentang Sekretaris Emiten atau Perusahaan Publik. Seiring dengan perkembangan dunia usaha khususnya di bidang pasar modal dan perbankan, kini fungsi Sekretaris Perusahaan bukan hanya sebagai *liason officer* tapi juga dituntut untuk memastikan kepatuhan Bank sebagai perusahaan publik/terbuka terhadap ketentuan pasar modal yang berlaku terutama dalam pemenuhan GCG.

### Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP dijabat oleh Ivonne Purnama Chandra efektif sejak 28 Februari 2014 sampai dengan saat ini. Pengangkatan ini berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014.

### Laporan Pelaksanaan Tugas

Dalam memenuhi pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2015 Sekretaris Perusahaan dan pegawai dalam Unit Kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain dengan membuat ringkasan peraturan-peraturan terbaru dari Otoritas

## CORPORATE SECRETARY

### Legal Basis of Establishment

Corporate Secretary Function of PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank) was formed as the fulfillment of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution regulation No. IX.I.4 regarding Establishment of Company Secretary as amended by the Financial Services Authority (FSA) regulation No. 35/POJK.04/2015 regarding Secretary of Issuer or Public Company. Along with the development of the business activities, especially in capital markets and banking industry, the function of Corporate Secretary has been expanded to cover not only as a liason officer but also required to ensure compliance of the Bank as a public company to prevailing capital market regulations especially in the fullfillment of GCG.

### Corporate Secretary Term of Office

The position of Corporate Secretary at Bank OCBC NISP is held by Ivonne Chandra Purnama effective since February 28, 2014 until present. This appointment was based on BOD Decree No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014 dated February 28, 2014.

### Activities Report

In order to fulfill its responsibilities, the Corporate Secretary and employees in the Working Unit which perform the function of the corporate secretary has conducted the following activities throughout 2015:

1. Following the development of Capital Market, in particular related to the regulation of Capital Market, such as by making summary of the latest regulations from FSA, Indonesia Stock Exchange (IDX) and other

Jasa Keuangan (POJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Regulator lain yang terkait dengan pasar modal, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menginformasikannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain:
   a. Memberikan masukan tentang dampak bagi Bank dengan terbitnya POJK baru.
   b. Mengkoordinasikan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan mempublikasikannya.
3. Memastikan pedoman dan prosedur terkait Dewan Komisaris dan Direksi telah dibuat dan diterapkan sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
4. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat baik melalui *e-Reporting* BEI dan situs web Bank OCBC NISP.
5. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan laporan terkait peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, baik laporan berkala maupun insidental kepada OJK dan BEI secara tepat waktu.
6. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris serta Benturan Kepentingan untuk semester I dan II tahun 2015.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan 2014 terkait dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.
8. Menyempurnakan dan menyelaraskan praktik pelaksanaan GCG dengan penilaian ASEAN CG *Scorecard* yang dilakukan setiap tahun.
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan *Public Expose* Tahunan 2015.
10. Memastikan frekuensi dan mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan Direksi termasuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku baik di bidang Pasar Modal dan Perbankan, termasuk dalam hal ketersediaan agenda dan materi rapat.
11. Menghadiri rapat Dewan Komisaris setiap 2 (dua) bulan sekali, serta rapat Dewan Komisaris bersama Direksi setiap 4 (empat) bulan sekali.
12. Menghadiri rapat komite – komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi), serta rapat Komite Audit yang memanggil Divisi terkait (*Compliance Division, Internal Audit Division* dan *Corporate Planning and Development Division*) setiap 3 (tiga) bulan sekali.

regulator related with capital market, analyzed the implementation to the Bank and informed it to the BOD and BOC.

2. Providing inputs to BOD and BOC to comply with the laws and regulations applicable in Capital Market, such as:
   a. Providing input on the impact of the new FSA Regulation to the Bank.
   b. Coordinating and publishing amendments of Articles of Association of the Bank.
3. Ensuring the BOC and BOD charters and the implementation are in accordance with the applicable regulations.
4. Providing information to public through e-Reporting IDX and website of Bank OCBC NISP.
5. Preparing and submitting reports related to regulation in Capital Market, both periodic and incidental reports to FSA and IDX in a timely manner
6. Conducting Self Assessment GCG Implementation related to implementation of the duties of BOC, BOD and Committee under BOC also Conflict of Interest for first and second half in 2015.
7. Producing GCG Implementation Report in Annual Report 2014 related with BOC, BOD, Committee under BOC and Corporate Secretary.
8. Enhancing and aligning the implementation of GCG practices with ASEAN CG Scorecard assessment which conducted every year.
9. Coordinating the Annual General Meeting of Shareholders and Annual Public Expose 2015.
10. Ensuring the frecuency and coordinated meetings of BOC and BOD include Committees under BOC in accordance with regulations in Capital Market and Banking, including availability of the meeting agenda and materials.
11. Attending BOC meetings which held once in every 2 (two) months and BOC with BOD meetings once in every 4 (four) months.
12. Attending committees under BOC meetings (Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Meeting) including meetings of Audit Committee invite related division (Compliance Division, Internal Audit Division and Corporate Planning and Development Division) once in every 3 (three) months.

13. Menghadiri rapat Direksi yang diadakan 2 (dua) kali setiap bulannya, serta rapat Direksi bersama Dewan Komisaris yang diadakan setiap 4 (empat) bulan sekali.
14. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi Entitas Utama, rapat Dewan Komisaris Entitas Utama, dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka penerapan konglomerasi keuangan di Indonesia.
15. Mengkoordinasikan pembuatan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk rapat Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama, Komite di bawah Dewan Komisaris dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta mendokumentasikannya bersama dokumen perusahaan lainnya, yang diantaranya berupa akta-akta RUPS, Anggaran Dasar, Daftar Pemegang Saham, Surat Keputusan Direksi/ Dewan Komisaris dan Tanda Daftar Perusahaan.
16. Membuat Surat Keputusan Dewan Komisaris untuk tindakan/transaksi/kondisi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar dengan memperhatikan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
17. Membuat Surat Usulan Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai penunjukan dan/atau penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris dan penunjukan dan/atau penunjukan kembali anggota Direksi.
18. Membuat Surat Rekomendasi Komite, antara lain dalam hal penunjukan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pengangkatan Komite di bawah Dewan Komisaris.
19. Mengkoordinasikan pelaksanaan program orientasi bagi anggota Komite yang baru dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya.
20. Sebagai penghubung antara Bank OCBC NISP selaku Emiten dengan pemegang saham bekerja sama dengan *Investor Relation Unit*, diantaranya dalam hal terdapat saham hilang, permohonan pemberian informasi terkait dengan kinerja saham Bank, dll.
21. Menatausahakan penomoran dan mengadministrasikan Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi dan Dewan Komisaris Bank.
22. Mengadministrasi dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Bank kepada Divisi/Unit terkait untuk ditindaklanjuti.

13. Attending BOD meetings which held twice a month and BOD with BOC meetings which held once in every 4 (four) months.
14. Coordinating and attending meetings of BOD of Main Entity, BOC of Main Entity and Integrated Governance Committee in terms of Financial Conglomeration implementation in Indonesia.
15. Coordinating the production of BOC and BOD minutes of meetings, including minutes of meetings of BOC and BOD Main Entity, Committee under BOC and Integrated Governance Committee meeting, as well as keep it with the other corporate document such as deeds of General Meeting of Shareholders, Articles of Association, Shareholders list, BOD/BOC Decree and Certificate of Company Registration.
16. Producing BOC Decree for the actions/transactions/ conditions that require approval from BOC as stipulated in Articles of Association with regard to Law on Limited Company.
17. Producing Proposal from BOC to General Meeting of Shareholders in terms of appointment and/or reappointment of member of BOC and Director.
18. Producing Recommendations Letter from Committee, such as in terms of appointment of Director, member of BOC and Committee under BOC.
19. Coordinating orientation program for new member of Committeee in purpose to provide knowledge and understanding about the Bank and the scope of work.
20. As a liason between Bank OCBC NISP as the Issuer and shareholders, coordinating with Investor Relation Unit, including in the event of lost shares, request of information related with the performance of Bank's shares, etc. information related to the performance of the Bank's shares, etc.
21. Administrating and documentating BOC and BOD Decrees and Circular Letters.
22. Adminitrating dan distributing all incoming letters to the related Division/Unit to be followed-up.

## Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi di Tahun 2015

## Training Program to Improve the Competency in 2015

| Pelatihan/Seminar/Workshop \| Training/Seminar/Workshop | | Penyelenggara \| Organizer | Waktu Pelaksanaan \| Time Event |
|---|---|---|---|
| Sosialisasi POJK yang terbit pada tahun 2014 | Socialization of POJK which was issued in 2014 | Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) | 29 Januari 2015<br>January 29, 2015 |
| Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard | Aocialization of the ASEAN CG Scorecard Assessment | Otoritas Jasa Keuangan<br>Financial Service Authority | 16 Maret 2015<br>March 16, 2015 |
| *Financial Shenanigans & Whistleblower* | Financial Shenanigans & Whistleblower | Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) | 26 Maret 2015<br>March 26, 2015 |
| *Introduction to Securities Industry & Managing The Risk* | Introduction to Securities Industry & Managing The Risk | PricewaterhouseCoopers (PWC) | 4 Mei 2015<br>May 4, 2015 |
| *Insurance Training* | Insurance Training | PricewaterhouseCoopers (PWC) | 5 Mei 2015<br>May 5, 2015 |
| Sosialisasi POJK tentang RUPS, Perubahan Anggaran Dasar pada Perusahaan dan Tantangan GCG dalam Perusahaan | Socialization of POJK regarding GMS, Amendments to the Articles of Association and Challenges of GCG within a corporate | Otoritas Jasa Keuangan<br>Financial Service Authority | 16 Juni 2015<br>June 16, 2015 |
| *Indonesia Knowledge Forum IV – 2015* | Indonesia Knowledge Forum IV – 2015 | BCA | 7 & 8 Oktober 2015<br>October 7 & 8, 2015 |
| *Economic Outlook 2016* | Economic Outlook 2016 | Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) | 15 Oktober 2015<br>October 15, 2015 |
| *Corporate Secretary Master Program Series & 2nd TOT* | Corporate Secretary Master Program Series & 2nd TOT. | Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) & International Finance Corporation (IFC) | 21 – 23 Oktober 2015<br>October 21 – 23, 2015 |
| *Indonesia Board Governance Toolkit* | Indonesia Board Governance Toolkit | KPMG | 9 November 2015<br>November 9, 2015 |
| *Coaching Grid* | Coaching Grid | OCBC Bank | 16 November 2015<br>November 16, 2015 |
| Launching Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. | Launching of Good Corporate Governance of Public Company | Otoritas Jasa Keuangan<br>Financial Service Authority | 17 November 2015<br>November 17, 2015 |

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

In addition to the above the Corporate Secretary also monitors/attends socialization of new regulations issued by the FSA and IDX.

## Keterbukaan Informasi dan Korespondensi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat di media massa, situs web BEI dan Bank sebagai berikut:

## Information Disclosure and Correspondence of the Corporate Secretary

During 2015, the Corporate Secretary has disclosed information to the public through mass media, the Bank's website and IDX website as follows:

| No | Tanggal \| Date | Perihal Laporan | Subject Report |
|---|---|---|---|
| 1 | 11 Februari 2015<br>February 11, 2015 | Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 (Audited). | Publication of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for period December 31, 2014, 2013 dan 2012 (Audited). |
| 2 | 03 Maret 2015<br>March 03, 2015 | Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk. | Publication for Announcement of Annual General Meeting of Shareholders PT Bank OCBC NISP Tbk. |
| 3 | 18 Maret 2015<br>March 18, 2015 | Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk. | Publication for Invitation of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 4 | 18 Maret 2015<br>March 18, 2015 | Penyampaian Annual Report 2014. | Submission of Annual Report 2014. |
| 5 | 13 April 2015<br>April 13, 2015 | Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 PT Bank OCBC NISP Tbk. | Publication of Summary of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders 2015 of PT Bank OCBC NISP Tbk. |
| 6 | 20 April 2015<br>April 20, 2015 | Pemberitahuan Hasil *Rating* (Fitch) PT Bank OCBC NISP Tbk. | Announcement of the Rating Result (Fitch) at PT Bank OCBC NISP Tbk. |

| No | Tanggal \| Date | Perihal Laporan | Subject Report |
|---|---|---|---|
| 7 | 22 April 2015<br>April 22, 2015 | Perubahan Kantor Akuntan Publik | Change of Public Accountant Firm. |
| 8 | 28 April 2015<br>April 28, 2015 | Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. periode 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2014 (Diaudit) dan 1 Januari 2014 (Tidak Diaudit) dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) | Publication of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. for the period of March 31, 2015 (Unaudited) December 31, 2014 (Unaudited) and January 1, 2014 (Unaudited) and for the three months period ended in March 31, 2015 and 2014 (Unaudited). |
| 9 | 10 Juli 2015<br>July 10, 2015 | Laporan Perubahan Anggaran Dasar Bank | Report on the Amendments of the Bank's Articles of Association. |
| 10 | 29 Juli 2015<br>July 29, 2015 | Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2014 (Diaudit) dan 1 Januari 2014 (Tidak Diaudit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit). | Publication of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. for the period of June 30, 2015 (Unaudited), December 31, 2014 (Unaudited) and January 1, 2014 (Unaudited) and for the six months period ended in June 30, 2015 and 2014 (Unaudited). |
| 11 | 27 Oktober 2015<br>October 27, 2015 | Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. 30 September 2015 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2014 (Diaudit) dan 1 Januari 2014 (Tidak Diaudit) dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 (Tidak diaudit). | Publication of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. for the period of September 30, 2015 (Unaudited), December 31, 2014 (Unaudited) and January 1, 2014 (Unaudited) and for the nine months period ended in September 30, 2015 and 2014 (Unaudited). |
| 12 | 09 November 2015<br>November 09, 2015 | Pemberitahuan Hasil Pemeringkatan Tahunan (PEFINDO) PT Bank OCBC NISP Tbk. | Announcement of the Annual Rating Result (PEFINDO) of PT Bank OCBC NISP Tbk. |

Dalam melakukan korespodensi dengan Regulator, selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melakukan 32 (tiga puluh dua) korespondensi yaitu 28 (dua puluh delapan) laporan rutin dan 4 (empat) laporan insidental sebagai berikut:

In correspondence with the Regulator, in 2015 the Corporate Secretary submitted 32 (thirty two) correspondence, consist of 28 (twenty eight) routine reports and 4 (four) incidental reports as follows:

### Laporan Rutin I Routine Reports

| No | Jenis Laporan\| Report Type | | Ditujukan\| Addressed to | Jumlah\| Amount |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek | Registered Shareholders Monthly Report | BEI \| IDX | 12 |
| 2 | Laporan Keuangan Tahunan & Berkala | Annual and Periodic Financial Report | OJK & BEI \| FSA & IDX | 4 |
| 3 | Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan | Annual General Meeting of Shareholders | OJK & BEI \| FSA & IDX | 6 |
| 4 | Public Expose | Public Expose | BEI \| FSA | 3 |
| 5 | Laporan Tahunan | Annual Report | OJK & BEI \| FSA & IDX | 1 |
| 6 | Hasil Rating/Pemeringkatan Tahunan | Annual Rating Result | OJK & BEI \| FSA & IDX | 2 |

### Laporan Insidentil I Ad Hoc Reports

| No | Tanggal \| Date | Perihal Laporan \| Subject Report | | Ditujukan\| Addressed to |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 18 Maret 2015<br>Maret 18, 2015 | Laporan Penunjukan Entitas Utama dan Perusahaan Terelasi dari Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia. | Reports on Appointment of Main Entity and the Related Companies of OCBC's Financial Conglomeration in Indonesia. | OJK \| FSA |
| 2 | 22 April 2015<br>April 22, 2015 | Perubahan Kantor Akuntan Publik | Changes of the Public Accounting Firm. | OJK & BEI<br>FSA & IDX |
| 3 | 10 Juli 2015<br>July 10, 2015 | Laporan Perubahan Anggaran Dasar Bank. | Reports on the Amendments of the Bank's Articles of Association. | OJK & BEI<br>FSA & IDX |
| 4 | 1 Desember 2015<br>December 1, 2015 | Laporan Penggantian Kepala Divisi Audit Internal. | Reports on the Replacement of Internal Audit Division Head. | OJK & BEI<br>FSA & IDX |

## Profil Sekretaris Perusahaan

## Profile of Corporate Secretary

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil<br>Profile | |
|---|---|---|
| **Ivonne P. Chandra**<br>Sekretaris Perusahaan<br>Corporate Secretary<br> | Warga Negara Indonesia, 52 tahun.<br>Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP sejak Maret 2014. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2009 dengan posisi sebagai *Metropolitan Consumer Distribution Head* (2009-2011), *Metropolitan Liablities & Wealth Distribution Head* (2011-2013) dan *Consumer Quality Assurance Division Head* (Agustus 2013 – Februari 2014).<br><br>Berkarir selama lebih dari 25 tahun di bidang perbankan dan asuransi dengan berbagai posisi di Citibank (1989-1994), Bank Universal (Bank Permata) (1994-2003), Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), dan Bank Danamon (2006-2008) dengan posisi terakhir sebagai *SVP-Privilege Banking Business Head*.<br><br>Meraih MBA dari Golden Gate University, San Francisco, USA jurusan Marketing (1988) dan Sarjana dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Hubungan Masyarakat (1986). | Indonesian citizen, age 52.<br>Corporate Secretary Bank OCBC NISP since March 2014. Joined Bank OCBC NISP since August 2009 as Metropolitan Consumer Distribution Head (2009-2011), Metropolitan Liablities & Wealth Distribution Head (2011-2013) and Consumer Quality Assurance Division Head (August 2013 – February 2014).<br><br>Established a professional career for more than 25 years in banking and insurance sector in different positions at Citibank (1989-1994), Bank Universal (Permata Bank) (1994-2003), Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), and Bank Danamon (2006-2008) with last position as Privilege Banking Business Head.<br><br>MBA from Golden Gate University, San Francisco, USA majoring in Marketing (1988) and Bachelor from Padjadjaran University, Bandung, Faculty of Communication, majoring in Public Relations (1986). |

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang mempunyai wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank OCBC NISP. RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST.

RUPST Bank OCBC NISP diselenggarakan pada tanggal 9 April 2015 di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pemegang saham dan merupakan Kantor Pusat Bank OCBC NISP yaitu di OCBC NISP Tower, Jakarta Selatan.

Materi dan agenda RUPST termasuk penjelasan atas setiap agenda serta profil kandidat masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat pada RUPST telah diungkapkan pada situs *website* Bank OCBC NISP pada 18 Maret 2015 bersamaan dengan iklan panggilan RUPST. Salinan dan dokumen fisik atas materi dan agenda RUPST tersedia di kantor Bank OCBC NISP.

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun 2015

Tata Cara Pelaksanaan RUPST Tahun 2015 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaran RUPS.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER (GMS)

The General Meeting of Shareholder (GMS) is Bank OCBC NISP's highest authority, which has the authority not granted upon BOC or BOD, as stipulated in the Law on Limited Liability Company and/or the Articles of Association of Bank OCBC NISP. The GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

In 2015, Bank OCBC NISP convened 1 (one) AGMS.

Bank OCBC NISP AGMS was held on April 9, 2015 in a strategic and easily accessible location by shareholders and which is the Head Office Bank OCBC NISP namely OCBC NISP Tower, South Jakarta.

The AGMS material and agenda included explanation on each agenda and profile of each member of BOD and BOC who were appointed during the AGMS and introduced on Bank OCBC NISP's website on March 18, 2015, along with the AGMS invitation advertisement. A copy and physical document on the AGMS material and agenda are available at Bank OCBC NISP's office.

### Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015

The Implementation Procedures of AGMS 2015 was performed in accordance to the Regulation of the Financial Service Authority (FSA) No. 32/POJK.04/2014 on GMS Planning and Implementation.

## Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPS Tahunan

## Schedule of Notification, Announcement, Invitation Meeting and Submission of the Annual GMS Resolution

| Pemberitahuan ke OJK\| Notification to FSA | **Pengumuman\| Announcement** | Pemanggilan\| Invitation | Pelaksanaan\| Meetings | Ringkasan Risalah RUPS\| GMS Summary |
|---|---|---|---|---|
| **RUPS Tahunan 9 April 2015 \| Annual GMS on April 9, 2015** | | | | |
| 24 Februari 2015<br>Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK dan BEI (melalui *e-Reporting*). | 3 Maret 2015<br>Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, website Bursa Efek (melalui *e-Reporting*) dan website www.ocbcnisp.com. | 18 Maret 2015<br>Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, website Bursa Efek (melalui *e-Reporting*) dan website www.ocbcnisp.com. | 9 April 2015<br>RUPST dilaksanakan pada pkl. 14.00 WIB – selesai, bertempat di OCBC NISP Tower Lt. 23 Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan. | 13 April 2015<br>Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, website Bursa Efek (melalui *e-Reporting*) dan website www.ocbcnisp.com. |
| February 24, 2015<br>The Bank submited a notification letter on the AGMS planning to the FSA and Indonesia Stock Exchange (through e-reporting). | March 3, 2015<br>It was announced in Bisnis Indonesia, Stock Exchange's website (through e-reporting) and www.ocbcnisp.com. | March 18, 2015<br>It was announced in Bisnis Indonesia, Stock Exchange's website (through e-reporting) and www.ocbcnisp.com. | April 9, 2015<br>AGMS was held at 14.00 WIB – end, took place at the 23rd Fl of OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, South Jakarta. | April 13, 2015<br>It was announced in Bisnis Indonesia, Stock Exchange's website (through e-reporting) and www.ocbcnisp.com. |

### 1. Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

RUPST dihadiri oleh 11.268.113.979 saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 98,22% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Bank OCBC NISP, oleh karena itu RUPST sah untuk dilakukan dan mengambil keputusan.

RUPST dihadiri oleh 3 orang anggota Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan 2 orang anggota Komite Audit. Bank OCBC NISP menunjuk Notaris Fathiah Helmi, SH selaku Notaris Publik dan PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST.

### 1. The Attendance of Shareholders, BOC, BOD, Audit Committee and Sharia Supervisory Board

The AGMS was attended by 11,268,113,979 shares with legitimate votes or equal to 98.22% of all shares with legitimate votes which have been issued by Bank OCBC NISP, therefore the AGMS was legitimate enough to be performed and take decisions.

The AGMS was attended by 3 members of the BOC, all members of BOD, Sharia Supervisory Board and 2 members of Audit Committee. Bank OCBC NISP appointed Fathiah Helmi, SH as a Public Notary and PT Sirca Datapro Perdana, a Securities Administration Bureau, as an independent party to perform quorum calculation and voting mechanism for decisions taken during the AGMS.

### 2. Mekanisme Pengambilan Keputusan

RUPST dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Dalam penghitungan suara, setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara. Pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap agenda RUPST.

RUPST tahun 2015 dipimpin oleh Pramukti Surjaudaja selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 13 ayat 1 Anggaran Dasar OCBC NISP.

### 2. Voting Mechanism

The AGMS was performed using deliberation. If the delibaration could not be achieved, then a voting would be conducted. In terms of the voting, every 1 (one) of share is given 1 (one) vote. The Shareholders are given the privilege to ask questions and/or give their opinion of every agenda of the AGMS.

The AGMS 2015 was chaired by Pramukti Sujaudaja as the Chairman, in accordance with Article 13 verse 1 of the Articles of Association of Bank OCBC NISP.

### 3. Agenda dan Keputusan RUPST Tahun 2015

RUPST tahun 2015 memiliki 7 agenda, seluruh keputusan RUPST telah direalisasikan tahun 2015 sebagai berikut:

### 3. Agenda and Resolution of AGMS 2015

The AGMS 2015 had 7 agenda, all AGMS resolutions have been realized in 2015 were as follows:

- **Agenda Pertama**
  Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.

  Keputusan:
  1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
  2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers sesuai laporannya tanggal 10 Februari 2015 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan termasuk Bapak Na Wu Beng yang telah mengundurkan diri selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan efektif sejak tanggal 15 Agustus 2014 dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakannya tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2014.

- **First Agenda**
  Approval on the Company's Annual Report for the financial year 2014.

  Resolutions:
  1. Approved the Annual Report of the Financial year ended on December 31, 2014 including the BOD Report and BOC Supervision Report.
  2. Approved and ratified the Bank's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2014 which had audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network, in accordance with its report dated February 10, 2015 with the unqualified opinion, therefore discharged the member of Bank OCBC NISP's Board of Directors and Board of Commissioners including Mr. Na Wu Beng who have resigned from his position as the Deputy President Director of the Bank effective as August 15, 2014 from all responsibilities and liabilities (*acquit et de charge*) for all the management and supervision performed during the financial year 2014, to the extent such actions are reflected in the Financial Statements of the financial year 2014.

Jumlah Suara | Total Votes

| Setuju<br>Approve | Abstain | Tidak Setuju<br>Disapprove | Realisasi<br>Realization |
|---|---|---|---|
| 11,268,113,979 suara\| votes<br>atau\| or equal to 100%. | Nihil<br>Nil | Nihil<br>Nil | Telah direalisasikan<br>Has been realized |

- **Agenda Kedua**
  Penetapan Penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku 2014.

  Keputusan:
  Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2014 sebesar Rp. 1.332.182.209.541,- setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 100.000.000,-, sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

- **Second Agenda**
  Appropriation of the Company's profit earned in the financial year 2014.

  Resolution:
  Approved the use of the profit earned in financial year 2014 amounting to Rp. 1,332,182,209,541,- after being deducted by statutory reserves amounted to Rp 100,000,000, -, in accordance to the Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies which would be fully used to strengthen the Bank's capital position and was not distributed as dividends to shareholders.

Jumlah Suara | Total Votes

| Setuju<br>Approve | Abstain | Tidak Setuju<br>Disapprove | Realisasi<br>Realization |
|---|---|---|---|
| 11,268,113,979 suara \| votes<br>atau \| or equal to 100%. | Nihil<br>Nil | Nihil<br>Nil | Telah direalisasikan<br>Has been realized |

- **Agenda Ketiga**
  Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VII.

  Keputusan:
  Tidak ada keputusan untuk agenda ketiga ini dikarenakan bersifat pelaporan.

- **Agenda Keempat**
  Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2015 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.

  Keputusan:
  Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Perseroan, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2015 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.

- **Third Agenda:**
  Report on the Actual Use of the Proceeds from Rights Issue VII.

  Resolution:
  No decision was due in this third agenda due to its reporting nature.

- **Fourth Agenda**
  The appointment of Public Accounting for 2015 and determination of relevant honorarium and other qualifications for the appointment.

  Resolution:
  Approved the granting of authority to the Company BOD subject to the approval of BOC or at least 3 (three) members of BOC, after receiving the recommendation from the Audit Committee to appoint a Public Accountant for 2015 as well as determine the honorarium and other qualifications for the appointed Public Accountant.

Jumlah Suara | Total Votes

| Setuju<br>Approve | Abstain | Tidak Setuju<br>Disapprove | Realisasi<br>Realization |
|---|---|---|---|
| 11,268,113,979 suara \| votes<br>atau \| or equal to 100%. | Nihil<br>Nil | Nihil<br>Nil | Telah direalisasikan<br>Has been realized |

Berdasarkan pada Rekomendasi Komite Audit No. 001/AC/IV/2015 tanggal 16 April 2015 kepada Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik untuk tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 028/DEKOM/IPC-LS/IV/2015 tanggal 20 April 2015.

In accordance with the recommendation of the Audit Committee No. 001/AC/IV/2015 dated April 16, 2015 to BOC, the Board appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners as the Public Accounting Firm for 2015 by the BOC Decree No. 028/dekom/IPC-LS/IV/2015 dated April 20, 2015.

- **Agenda Kelima:**
  Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

  Keputusan:
  1. Menyetujui perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan mengacu pada Peraturan yang berlaku serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.

- **Fifth Agenda**
  Amendments to the Company's Articles of Association.

  Decision:
  1. Approved the amendments of the Articles of Association in reference to the applicable regulation and rearrange the Bank's Articles of Association.

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk:
   a. Menyatakan keputusan agenda Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat.
   b. Mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

2. Granting the authority to BOD:
   a. To state the resolutions of the Meeting agenda in the form of Notarial deed and to perform all necessary actions which are related to the Meeting's resolution.
   b. Notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, register and announce the amendments, so that they are legitimate according to the law, including to perform alteration or addittion to the Articles of Association if required by a competent authority and do everything necessary and required by the applicable laws and regulations.

Jumlah Suara | Total Votes

| Setuju<br>Approve | Abstain | Tidak Setuju<br>Disapprove | Realisasi<br>Realization |
|---|---|---|---|
| 11,268,113,979 suara \| votes<br>atau \| or equal to 100%. | Nihil<br>Nil | Nihil<br>Nil | Telah direalisasikan<br>Has been realized |

- **Agenda Keenam**

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi beserta penetapan gaji/honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi.

Keputusan:
1. Menyetujui pengangkatan kembali Samuel Nag Tsien dan Hardi Juganda sebagai Komisaris Perseroan berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018.
2. Menyetujui pengangkatan kembali Yogadharma Ratnapalasari, Rama Pranata Kusumaputra dan Martin Widjaja sebagai Direktur Perseroan berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018.
3. Mengenai penetapan gaji/honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2014 untuk tahun buku 2014 sampai dengan tahun buku 2016.

- **Sixth Agenda**

Changes in the composition of BOC and BOD and the determination of salary/honorarium as well as allowances of BOC and BOC.

Resolution:
1. Approved the re-appointment of Samuel Nag Tsien and Hardi Juganda as Commissioners for a term of office from the close of the Meeting until the close of the Annual General Shareholders Meeting in 2018.
2. Approved the re-appointment of Yogadharma Ratnapalasari, Rama Pranata Kusumaputra and Martin Widjaja as Directors for a term of office from the close the Meeting until the close of the Annual General Meeting Shareholders in 2018.
3. Regarding the determination of salary/honorarium and allowances of BOC and BOD, it had been determined in the Annual General Meeting Shareholders which was held on April 7, 2014 for financial year of 2014 until the financial year of 2016.

Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Therefore the composition of BOC and BOC is as follows:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

| Nama | Jabatan \| Position |
|---|---|
| Pramukti Surjaudaja | Presiden Komisaris \| Chairman |
| Peter Eko Sutioso | Wakil Presiden Komisaris (Independen)<br>Deputy Chairman (Independent Commissioner) |
| Roy Athanas Karaoglan | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) |
| Samuel Nag Tsien | Komisaris \| Commissioner |
| Jusuf Halim | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) |
| Kwan Chiew Choi | Komisaris (Komisaris Independen)<br>Commissioner (Independent Commissioner) |
| Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | Komisaris \| Commissioner |
| Hardi Juganda | Komisaris \| Commissioner |

Direksi | Board of Directors

| Nama | Jabatan \| Position |
|---|---|
| Parwati Surjaudaja | Presiden Direktur \| President Director & CEO |
| Yogadharma Ratnapalasari | Direktur \| Managing Director |
| Rama Pranata Kusumaputra | Direktur \| Managing Director |
| Emilya Tjahjadi | Direktur \| Managing Director |
| Hartati | Direktur (Direktur Independen)<br>Managing Director (Independent Director) |
| Martin Widjaja | Direktur \| Managing Director |
| Andrae Krishnawan W. | Direktur \| Managing Director |
| Johannes Husin | Direktur \| Managing Director |
| Low Seh Kiat | Direktur \| Managing Director |
| Joseph Chan Fook Onn | Direktur \| Managing Director |

Jumlah Suara | Total Votes

| Setuju<br>Approve | Abstain | Tidak Setuju<br>Disapprove | Realisasi<br>Realization |
|---|---|---|---|
| 10,528,317,977 suara\| votes<br>atau \| or equal to 93.43%. | Nihil<br>Nil | 739,796,002 suara \| votes<br>atau \| or equal to 6.565%. | Telah direalisasikan<br>Has been realized |

- **Agenda Ketujuh**
  Laporan penunjukan Perseroan sebagai Entitas Utama sehubungan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Konglomerasi Keuangan.

  Keputusan:
  Tidak ada keputusan untuk agenda ketujuh ini dikarenakan bersifat pelaporan.

- **Seventh Agenda**
  Report on the designation of the Bank as the Main Entity in regards to the compliance of the Financial Service Authority Regulation regarding Financial Conglomeration.

  Decision:
  No decision was due in this seventh agenda as it is reporting nature.

Seluruh hasil RUPS dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPST No. 32 tanggal 9 April 2015 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada website Bank OCBC NISP.

The results of the AGMS and the minutes of meeting are recorded in the deed of AGMS Minutes No. 32 dated April 9, 2015 by the Notary which available and can be accessed on the Bank's website.

## Agenda dan Realisasi RUPST tahun 2014

Pada tahun 2014, Bank OCBC NISP menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dengan agenda dan hasil keputusan sebagai berikut:

## Agenda and the Realization of AGMS 2014

In 2014, Bank OCBC NISP convened 1 (one) AGMS with the agenda and resolutions as follows:

| No | Agenda | Keputusan<br>Resolutions | |
|---|---|---|---|
| 1 | Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013<br><br>Approval of Company's Annual Report for the Financial Year 2013. | Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, termasuk Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2014. Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan dalam tahun 2013, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya | Accepted and approved the Company's Annual Report for the financial year 2013, including the Report of BOD, Supervisory Report of BOC, and endorce Bank OCBC NISP's Financial Statements for the financial year ended in December 31, 2013 which was audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers GlobalNetwork) with unqualified opinion as stated in its report dated January 29, 2014. Thereby releasing and discharging members of Bank OCBC NISP's Board of Directors and Board of Commissioners of all responsibilities and liabilities (acquit et de charge) on the management and supervision they performed in 2013, to the extent such actions are reflected in the annual report and financial statements except for embezzlement, fraud and other criminal acts. |
| 2 | Penetapan penggunaan laba Perseroan tahun buku 2013.<br><br>Determinations of the use of Company's net profit in the financial year 2013. | Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2013 sebesar Rp. 1.142.720.721.756,- (satu triliun seratus empat puluh dua miliar tujuh ratus dua puluh juta tujuh ratus dua puluh satu ribu tujuh ratus lima puluh enam Rupiah) setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) sesuai Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham | Approved Company's net profit in the financial year 2013, with the amount of Rp 1,142,720,721,756 (one trillion one hundred and forty-two billion seven hundred and twenty million seven hundred and twenty-one thousand seven hundred and fifty-six Rupiah) after deducting the statutory reserve of Rp 100,000,000 (one hundred million Rupiah) in accordance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, will be entirely used to strengthen the capital position of the Company and not distributed as dividends to the shareholder. |
| 3 | Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VII dan Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2013.<br><br>Report on the actual use of the proceeds from Rights Issue VII and Continuous Bonds I year 2013 | Menerima laporan pertanggungjawaban :<br>a. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk penyaluran kredit sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus PUT VII. Sisa dana hasil PUT VII yang belum digunakan ditempatkan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Indonesia.<br>b. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan (PUB) I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk penyaluran kredit sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus PUB I Tahap I. | Accepting the accountability Report on:<br>a. The actual use of the proceeds from Rights Issue VII, after deducting issuance costs, for lending in the manner as prescribed in the prospectus for Rights Issue VII. The remaining unused amounts of the proceeds of Rights Issue VII will be placed in the Certificate of Deposit of Bank Indonesia and Certificate of Bank Indonesia at the rate applicable at Bank Indonesia.<br>b. The actual use of the proceeds from the Continuous Public Offer of Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with a Fixed Interest Rate, after deducting issuance costs, for lending in the manner as prescribed in the prospectus for Continuous Public Offer of Bonds I OCBC NISP Phase I. |
| 4 | Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun 2014 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut<br><br>The appointment of Public Accounting Firm for 2014 and the determination of honorarium and other qualifications for the appointment. | Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Perseroan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2014 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut. | Approved to grant authority to BOD of the Company based on the approval of BOC of the Company or at least 3 (three) members of BOC of the Company appointed by BOC of the Company, with the recommendation from the Audit Committee, to appoint Public Accounting Firm for the financial year 2014 and determine the fees and other requirements for the appointed Public Accounting Firm. |
| 5 | Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.<br><br>Amendment of the Company's Article of Association | Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3 ayat 2 tentang Kegiatan Usaha Perseroan, menjadi Kegiatan Usaha Utama dan Kegiatan Usaha Penunjang, dan Pasal 18 butir II ayat 5 tentang Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah, dari tahunan diubah menjadi 3 (tiga) tahunan. | Approved the amendment of Article 3 paragraph 2 the Company Articles of Association concerning the Company's Business Activities into Main and Supporting Business Activities and the amendment of Article 18,item ii, paragraph 5 concerning the Term of Office of the Sharia Supervisory Board which is changed into 3 (three) years. |

| No | Agenda | Keputusan<br>Resolutions | |
|---|---|---|---|
| 6 | Perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, beserta penetapan gaji/honorarium dan tunjangannya.<br><br>Changes in the composition of Comapany's Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, as well as determinations of salaries/ honorarium and allowances. | Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, beserta penetapan gaji/ honorarium dan tunjangannya, sebagai berikut:<br>a. Menyetujui Penetapan Kembali Masa Jabatan Komisaris Independen:<br>Memberhentikan dengan hormat seluruh Komisaris Independen: Peter Eko Sutioso, Roy Athanas Karaoglan, Jusuf Halim, dan Kwan Chiew Choi berlaku efektif pada saat ditutupnya Rapat, dan mengangkat kembali Peter Eko Sutioso, Roy Athanas Karaoglan, Jusuf Halim, dan Kwan Chiew Choi sebagai Komisaris Independen berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2017.<br>b. Menyetujui pengangkatan kembali Pramukti Surjaudaja sebagai Presiden Komisaris dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) sebagai Komisaris berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2017.<br>c. Menyetujui pengangkatan kembali Parwati Surjaudaja sebagai Presiden Direktur, Emilya Tjahjadi sebagai Direktur, dan Hartati sebagai Direktur berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2017.<br>d. Menyetujui berakhirnya masa jabatan Thomas Arifin sebagai Direktur, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat.<br>e. Menyetujui pengangkatan Joseph Chan Fook Onn sebagai Direktur, berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST 2017.<br>f. Menyetujui penetapan Hartati sebagai Direktur Independen, berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST 2017.<br>g. Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:<br><br>h. Menyetujui pengangkatan kembali Dewan Pengawas Syariah dari Unit Usaha Syariah Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:<br>1. Ketua : DR. Muhammad Anwar Ibrahim<br>2. Anggota : Mohammad bagus Teguh Perwira, L.c. MA, CFP, AEPP<br><br>dengan ketentuan:<br>Sebelum diterimanya Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maka pengangkatan kembali Dewan Pengawas Syariah berlaku dari sejak ditutupnya Rapat sampai dengan tanggal terbitnya Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.<br>2. Setelah diterimanya Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maka pengangkatan kembali Dewan Pengawas Syariah berlaku sejak tanggal terbitnya Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sampai dengan ditutupnya RUPST Tahun 2017.<br><br>Besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah dari Unit Usaha Syariah sesuai dengan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.<br><br>i. Menyetujui pemberian wewenang berkaitan dengan penetapan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:<br>1. Memberikan kembali wewenang kepada OCBC Overseas Investment Pte.Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan berdasarkan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan.<br>2. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji/ honorarium dan tunjangan bagi Direksi Perseroan.<br><br>Pemberian wewenang tersebut berlaku untuk 3 tahun buku, yaitu sejak tahun buku 2014 sampai dengan tahun buku 2016 atau sebagaimana diatur oleh RUPST. | Approved the changes in the composition of BOC, Board of Directors and Sharia Supervisory Board of the Company, along with the determination of salary/honorarium and benefits, as follows:<br>a. Approved the reinstatement of independent Commissioner Tenure: Dismiss with respect all of the independent Commissioners: Peter Eko Sutioso, Roy Athanas Karaoglan, Jusuf Halim, and Kwan Chiew Choi effectively upon the closing of the Meeting, and reappoint Peter Eko Sutioso, Roy Athanas Karaoglan, Jusuf Halim, and Kwan Chiew Choi as I ndependent Commissioners valid upon the closing of the Meeting until the closing of the AGMS in 2017.<br>b. Approved the reappointment of Pramukti Surjaudaja as Chairman and Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) as Commissioner valid upon the closing of the Meeting until the closing of the AGMS in 2017.<br>c. Approved the reappointment of Parwati Surjaudaja as President Director, Emilya Tjahjadi as Director, and Hartati as Director valid upon the closing of the Meeting until the closing of the AGMS in 2017.<br>d. Approved the end of the tenure of Thomas Arifin as Director, effective since the closing of the Meeting.<br>e. Approved the appointment of Joseph Chan Fook Onn as Director, effective upon approval from the Financial Service Authority for a term until the closing of the AGMS in 2017.<br>f. Approved Hartati as independent Director, valid upon the closing of the Meeting until the closing of the AGMS in 2017.<br>g. As a result, the composition of BOC, BOD, and the Sharia Supervisory Board are as follows:<br><br>h. Approved the reappointment of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit, with the following composition:<br>1. Chairman : Muhammad Anwar Ibrahim<br>2. Members : Mohammad Bagus Teguh Prawira<br><br>With the following provisions:<br>1. Prior to the receipt of the Letter of Acceptance of the Notice on Amendments of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of theRepublic of Indonesia, the reappointment of the Sharia Supervisory Board is effective since the closing of AGMS until the date of issuance of the Letter of Acceptance of the Notice on Amendments of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.<br>2. Upon receipt of the Letter of Acceptance of the Notice on Amendments of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the reappointment of the Sharia Supervisory Board is effective from the date of issuance of the Letter of Acceptance of the Notice on Amendments of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia until the closing of the AGMS in 2017.<br><br>The amount of salary/honorarium and allowances for the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit is based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.<br><br>i. Approve to grant authority related to the determination of the amount of salary/ honorarium and allowances for BOC and Board of Directors:<br>1. Give authority to OCBC Overseas investment Pte. Ltd as the major shareholder of the Company based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee of the Company to determine the amount of salary/honorarium and allowances for BOC.<br>2. Authorize BOC based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company to determine the amount of salary/ honorarium and allowances for BOD.<br><br>Authorization is valid for 3 financial years, namely from the 2014 financial year to the 2016 financial year or as stipulated by the AGMS. |

## Realisasi Hasil Keputusan RUPST 2014

Seluruh keputusan RUPST 2014 telah direalisasikan pada tahun 2014.

## Realization of the AGMS 2014 Resolutions

All of the resolutions of the 2014 AGMS have been implemented during 2014

## AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di Bank OCBC NISP dilakukan oleh Divisi Internal Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi Internal Audit juga memiliki akses langsung ke Komite Audit, untuk mengkoordinasikan dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan hasil audit. Divisi Internal Audit memiliki peran stratejik dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan melalui proses audit berdasarkan risiko (*risk based audit*).

### Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Divisi Audit Internal Bank OCBC NISP mengacu pada:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB).
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-496/BL/ 2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 / PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.
4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

### Jumlah Auditor pada Divisi Internal Audit

Per 31 Desember 2015, Divisi Internal Audit memiliki 52 (lima puluh dua) orang Auditor, termasuk Kepala Divisi Internal Audit yang dikelompokan dalam 7 (tujuh) departemen yang disesuaikan dengan struktur organisasi, profil risiko Bank, dan kebutuhan kerja fungsi Audit Internal.

### Kualifikasi/Sertifikasi Profesi

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank OCBC NISP, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia/ Auditor yang handal yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Divisi Internal Audit senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap

## INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Function at Bank OCBC NISP is conducted by the Internal Audit Divison which is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Division also has direct access to the Audit Committee, to coordinate and manage information related to the activities and results of the audit. The Internal Audit Division has a strategic role in supporting the achievement of the Bank's performance through the risk based audit process.

### Legal Basis of Establishment

The establishment of Bank OCBC NISP's Internal Audit Division referred to:

1. Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on Assignment of Compliance Director and Standards for the Practice of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB).
2. Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter.
3. Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009.
4. Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on the implementation of Risk Management for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

### Number of Auditors in the Internal Audit Division

As of December 31, 2015, Internal Audit has 52 (fifty-two) Auditors, including the Internal Audit Division Head, grouped under 7 (seven) departments, aligned with the Bank's organizational structure, risk profile and the audit scope of work performed by the Internal Audit function.

### Professional Qualification/Certification

In line with business development of Bank OCBC NISP, the Bank requires reliable human resources/Auditor who possess knowledge, skills and competency needed to carry out their responsibilities. To meet these requirements, the Internal Audit Division continually develop and train their Auditors. During 2015, the Internal Audit Division conducted on going educational

auditornya. Selama tahun 2015, Divisi Internal Audit telah melakukan program pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan sesuai dengan *Training Road Map* yang telah dibuat. Disamping itu untuk meningkatkan kompetensi, Auditor Internal telah dipersyaratkan untuk memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko, serta sertifikasi profesi lainnya.

Sampai dengan Desember 2015, Auditor Internal telah memperoleh sertifikasi:
- Manajemen Risiko: semua
- *Certified Information System Auditor* (CISA): 2 (dua) IT Auditor
- *Certified Information System Security Professional* (CISSP): 1 (satu) IT Auditor.
- *Certified in the Governance* IT (CGEIT): 1 (satu) IT Auditor .

programs and professional trainings, in accordance with the established Training Road Map. In addition, to improve competency, Internal Auditors are required to obtain Risk Management Certification, as well as other professional certifications.

Until December 2015, all Internal Auditors held:
- Risk Management Certification: All Auditors
- Certified Information System Auditor (CISA): 2 (two) IT Auditors
- Certified Information System Security Professional (CISSP): 1 (one) IT Auditor
- Certified in the Governance of Enterprise IT (CGEIT): 1 (one) IT Auditor.

## Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

## Structure and Position of Internal Audit

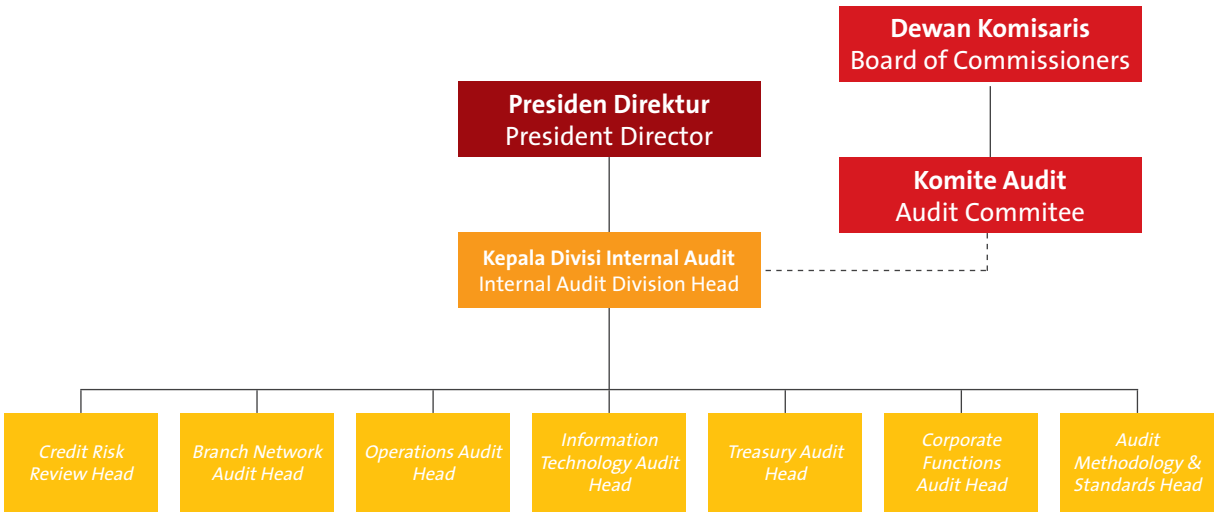


## Ruang Lingkup Pekerjaan, Kewenangan & Tanggung Jawab Audit Internal

### 1. Ruang Lingkup Pekerjaan

**a. *Assurance***

Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal adalah untuk memberikan keyakinan, namun tidak mutlak kepada Komite Audit dan Direksi bahwa proses tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank dirancang dan dilaksanakan oleh Direksi memadai dan efektif. Ruang lingkup yang dicakup meliputi namun tidak terbatas pada area : tata kelola, pengendalian internal, manajemen risiko, peraturan dan kepatuhan, perbaikan proses kontrol Bank, dan pencapaian tujuan Bank.

## Scope of Work, Authorities & Responsibilities of Internal Audit

### 1. Scope of Works

**a. Assurance**

The scope of Internal Audit is to provide reasonable, but not absolute, assurance to the Audit Committee and Board of Directors that the Bank's governance, risk management and internal control processes, as designed and implemented by the Board of Directors, is adequate and effective. The scope of audit includes but not limited to the following areas: governance, internal control, risk management, regulatory and compliance, improvement in Bank's control process, and achievement of the Bank's objective.

**b. Konsultasi**

Audit Internal juga menyediakan jasa konsultasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan proses pengendalian, tanpa Audit Internal mengemban tanggung jawab manajemen. Pemberian jasa konsultasi tersebut harus mendapat persetujuan dari Kepala Divisi Audit Internal.

Kegiatan diatas umumnya bersifat memberikan saran dan ruang lingkup penugasan tersebut sesuai dengan persetujuan Direksi.

Pemberian saran tersebut tidak dilakukan apabila dapat mempengaruhi independensi atau obyektifitas Divisi Audit Internal, termasuk bilamana Audit Internal kurang memiliki pengetahuan, keterampilan atau kompetensi lain yang dibutuhkan secara efektif untuk melakukan semua atau sebagian dari penugasan.

## 2. Kewenangan

Kepala Divisi Audit Internal dan semua Internal Auditor berwenang untuk :

a. Memiliki akses tidak terbatas ke semua fungsi, catatan, properti, dan sumber daya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit (termasuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak *outsource*).
b. Mengalokasikan sumber daya, menentukan frekuensi, subyek, ruang lingkup kerja, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.
c. Mendapatkan bantuan profesional yang diperlukan dari dalam atau luar Bank.
d. Mendapatkan bantuan dari staf Unit Kerja dan Manajemen Bank saat pelaksanaan audit terkait ketersediaan informasi dan hal-hal lain yang diperlukan.
e. Memiliki akses penuh dan bebas kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

## 3. Tanggung Jawab

Kepala Divisi Audit Internal dan semua Internal Auditor memiliki tanggung jawab untuk:

a. Menyusun dan menyerahkan Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan metodologi audit berbasis risiko.
b. Menjaga *profesionalisme* Auditor dengan pengetahuan, keahlian, pengalaman yang memadai.
c Mengevaluasi dan menilai penggabungan/ konsolidasi fungsi signifikan dan kegiatan pelayanan, proses, operasional dan proses kontrol yang baru atau berubah.

**b. Consultation**

Internal Audit also provides consultation or advisory service where the objective is to add value and improve corporate governance, risk management and control processes without Internal Audit assuming management responsibility. The provision of such services is subject to approval by Internal Audit Division Head.

The above activities are advisory related and the scope of such engagement(s) are subject to the approval of BOD.

Such advisory activities will not be undertaken whenever it would impair Internal Audit's independence or objectivity, in fact or appearance, nor where Internal Audit lack the knowledge, skills or other competencies needed to effectively perform all or part of the engagement.

## 2. Authority

Internal Audit Division Head and all Internal Auditors are authorized to:

a. Have unrestricted access to all function, records, property, and resources related to the audit implementation (including those pertaining to outsourced activities).
b. Allocate resources, set frequencies, select subjects, determine scopes of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.
c. Obtain assistance from specialists/professionals where considered necessary within or outside the Bank.
d. Obtain the necessary assistance of personnel within Working Units and Management of the Bank in conducting audits regarding information availability and other things needed.
e. Have full and free access to BOD, BOC, and/or Audit Committee.

## 3. Responsibilities

Internal Audit Division Head and all Internal Auditors have responsibility to:

a. Develop an Annual Audit Plan, using an appropriate risk-based audit methodology.
b. Maintain Auditors professionalism with sufficient knowledge, skills, experience.
c. Evaluate and assess merging/consolidating of significant functions and the new or changing service activities, processes, operations and control processes.

d. Menerbitkan laporan berkala mengenai hasil kesimpulan aktivitas audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dan Direktur.
e. Mengembangkan indikator kinerja utama terukur.
f. Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan regulator dalam rangka memberikan cakupan audit yang optimal kepada Bank.

Audit Internal juga melakukan pertemuan dengan Direksi dan Komite Audit secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Direksi dan Komite Audit memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

## Pelaksanaan Tugas Audit Internal

**1. Fokus Audit Tahun 2015**

Sepanjang tahun 2015, Divisi Audit Internal Bank OCBC NISP telah menyelesaikan 80 (delapan puluh) penugasan dengan memfokuskan pada tata kelola, manajemen risiko, dan penilaian kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2015, Audit Internal berpendapat bahwa secara keseluruhan tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal telah memadai dan berjalan dengan efektif. Hasil penilaian ini telah disampaikan oleh Audit Internal kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

**2. Fokus Audit Tahun 2016**

Rencana Audit Tahun 2016 telah dikembangkan berdasarkan *risk based audit* dan pelaksanaan audit akan tetap difokuskan pada penilaian kecukupan dan efektifitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses internal kontrol, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

## Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Ketua Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit). Mulai 1 Desember 2015 Kepala Divisi Audit Internal adalah Sani Effendy yang menggantikan Rudy Dekriadi Jacobalis.

d. Issue periodic Audit Reports to the President Director and to BOC (through the Audit Committee) and Director on the Audit Result Conclusion.
e. Develop measurable key performance indicators.
f. Liase with the external auditors and regulators, as appropriate, for the purpose or providing optimal audit coverage to the Bank.

Internal Audit also holds meetings periodically with BOD and the Audit Committee to report audit findings and results. BOD and the Audit Committee ensure that all audit findings and recommendations have been followed up punctually.

## Implementation of Internal Audit Duties

**1. Audit Focus in 2015**

During 2015, Bank OCBC NISP Internal Audit Division had completed 80 (eighty) tasks focusing on governance, risk management, and assessments of adequacy and effectiveness of internal control system, as well as compliance with the existing regulations.

Based on audit results in 2015, Internal Audit concluded that the entire governance, risk management, and internal control system were adequate and operated effectively. The audit results have been reported to BOD and through the Audit Committee.

**2 Audit Focus in 2016**

The Audit plans for 2016 have been developed using risk based audit approaches and audit process will be focused on the assessments of adequacy and effectiveness of governance, risk management, and internal control process, as well as compliance with existing regulations.

## Appointment and Dismissal of Internal Audit Division Head

In accordance with Bank Indonesia Regulation and BAPEPAM-LK, the Internal Audit Division Head is appointed and dismissed by the President Director with the approval of BOC (through the Audit Committee). As of December 1, 2015 the Internal Audit Division Head is Sani Effendy, replacing Rudy Dekriadi Jacobalis.

## Profil Kepala Divisi Audit Internal

## Profile of Internal Audit Division Head

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil \| Profile | |
|---|---|---|
| **Rudy Dekriadi Jacobalis**<br>Kepala Divisi Internal Audit Periode 31 Maret 2010- 30 November 2015<br>Internal Audit Division Head for period of March 31, 2010 – November 30, 2015<br> | Warga Negara Indonesia, 56 tahun.<br>Menjadi Kepala SKAI Bank OCBC NISP sejak Mei 2010 sampai 31 November 2015. Mempunyai pengalaman kerja di bidang perbankan lebih dari 29 tahun yang mencakup 10 tahun pengalaman kerja di Citibank Jakarta, 5 tahun pengalaman kerja di Standard Chartered Bank Jakarta dan Brunei Darussalam, 4 tahun pengalaman kerja di DBS Bank Singapura, 5 tahun pengalaman kerja di OCBC Bank Singapura dan 5 tahun pengalaman kerja di Bank OCBC NISP sebagai kepala Divisi Audit Internal. Keahlian kerjanya mencakup area *credit risk management* dan *treasury risk management* serta berbagai area pengendalian internal perbankan.<br><br>Lulus dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984. | Indonesian citizen, age 56.<br>Internal Audit Division Head of Bank OCBC NISP since May 2010 until November 31, 2015. He has over 29 years work experience in banking industry that covers 10 years working experience with Citibank Jakarta, 5 years working experience with Standard Chartered Bank Jakarta and Brunei Darussalam, 4 years working experience with DBS Bank Singapore, 5 years working experience with OCBC Bank Singapore and 5 years working experience with Bank OCBC NISP as head of Internal Audit Division. His job expertise covers areas of credit risk management and treasury risk management and wide areas of bank's internal control processes.<br><br>Graduated from Institute of Technology Bandung in 1984. |
| **Sani Effendy**<br>Kepala Divisi Internal Audit periode 1 Desember 2015- sekarang<br>Internal Audit Division Head for period of Desember 1, 2015-now<br> | Warga Negara Indonesia, 50 tahun.<br>Kepala SKAI Bank OCBC NISP sejak 1 Desember 2015*). Berpengalaman lebih dari 20 tahun dibidang audit, bisnis lembaga pembiayaan dan bisnis perbankan korporasi, dimana selama 7 tahun terakhir bekerja di Bank OCBC NISP dengan posisi terakhir sebagai *Head of Wholesale Banking* (2008-2015).<br><br>Sebelumnya bekerja pada Rabobank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Finance* (2002 - 2008), PT Rabo Finance Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Team Leader/ Vice President* (1996-1997), PT Danamon Finance dengan posisi terakhir sebagai *Marketing Manager* (1991 - 1995) dan SGV. Utomo (Arthur Andersen & Co, USA) dengan posisi terakhir sebagai Senior Auditor (1987-1991).<br><br>Magister Administrasi Bisnis, cum laude, dari Institut Teknologi Bandung (2008).dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1988). | Indonesian citizen, 50 years.<br>Head of Bank OCBC NISP's SKAI since December 1, 2015 *). Has more than 20 years of experience in audit, business finance institutions and corporate banking business, in which for the past 7 years has been working at Bank OCBC NISP with his last position was as the Head of Wholesale Banking (2008-2015).<br><br>Previously worked at Rabobank International Indonesia with his last position was as the Head of Corporate Finance (2002 - 2008), PT Rabo Finance Indonesia with his last position as the Team Leader / Vice President (1996-1997), PT Danamon Finance with his last position as the Marketing Manager (1991 - 1995) and the SGV. Utomo (Arthur Andersen & Co., USA) with his last position as the Senior Auditor (1987-1991).<br><br>Masters in Business Administration, cum laude, from Bandung Institute of Technology (2008) and Bachelor of Economics in Accounting from University of Indonesia (1988). |

## AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN

### Penunjukkan Akuntan Publik

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2015 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2015 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun buku 2015. Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers *Global Network*) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2015.

## PUBLIC ACCOUNTAN INDEPENDENT

### Appointment of Public Accountant

The Annual GMS on April 9, 2015 approved the granting of authority to Bank OCBC NISP Board of Directors on the approval of BOC or at least three (3) members of Bank OCBC NISP Board of Commissioners who are appointed by BOC, after receiving recommendation from the Audit Committee upon the appointment of the Public Accountant for the financial year of 2015 and determination of the honorarium and other requirements for the appointed Public Accountant, to conduct independent audits on Bank OCBC NISP's Financial Statements for 2015. Furthermore, BOD has appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) which is registered at Bank Indonesia to conduct an independent audit on Bank OCBC NISP's Financial Statements for 2015.

**1. Jumlah Periode Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah mengaudit Laporan Keuangan Tahunan**

Pada periode 2011-2014, Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan audit atas laporan keuangan Bank OCBC NISP adalah KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, dengan akuntan Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA pada tahun 2011 dan Drs. Muhammad Jusuf Wibisana,M.Ec.,CPA pada tahun 2012 -2014, Pada tahun 2015, Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan bank OCBC NISP adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dengan akuntan Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA.

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Bank OCBC NISP selama 5 (lima) tahun terakhir:

**1. Total Periods of the Accountant and Public Accounting Firm in Auditing the Financial Statements**

During 2011-2014, the Public Accounting Firm that audited Bank OCBC NISP's Financial Statements was Tanudiredja, Wibisana & Partners, with Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA being the accountant in 2011 and Drs. Muhammad Jusuf Wibisana M.Ec., CPA in 2012 -2014. In 2015, the Public Accounting Firm that audited Bank OCBC NISP's Financial Statements was Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, with Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA being the accountant.

Here is the Public Accounting Firm that has been conducting an audit on OCBC NISP for the past 5 (five) years:

| Tahun<br>Year | KAP<br>Public Accounting Firm | Nama Akuntan<br>Accountant's name |
|---|---|---|
| 2011 | KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan | Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA |
| 2012 | KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan | Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA |
| 2013 | KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan | Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA |
| 2014 | KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan | Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA |
| 2015 | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan | Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA |

**2. *Fee* Audit untuk Masing-masing Jenis Jasa yang Diberikan oleh Akuntan Publik.**

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan jasa audit laporan keuangan interim, pada tahun 2015 adalah Rp 3.250 juta (tidak termasuk PPN).

Evaluasi dan penunjukkan/penggantian Kantor Akuntan Publik dilakukan setiap tahun sesuai dengan keputusan RUPST yang memberi wewenang kepada Direksi Bank berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Bank OCBC NISP atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya, bagi akuntan publik yang ditunjuk.

**2. Audit Fee for Each Service Provided by Public Accountant.**

The total honorarium paid to KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) related to the audit service on the annual financial statements and interim financial statements in 2015 was Rp 3,250 million (excluding VAT).

Evaluation and appointment/replacement of the Public Accounting Firm is performed annually in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which authorizes at the Bank's Board of Directors, under the approval of the Bank Board of Commissioners or at least three 3 (three) members of the Bank OCBC NISP's Board of Commissioners who were appointed by BOC, after receiving the recommendation from the Audit Committee to appoint a Public Accountant and determine the honorarium and other requirements for the appointed public accountant.

**3. Jasa Akuntan Lainnya**

Tidak ada *fee* yang dibayarkan kepada KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk jasa non audit pada tahun 2015.

**3. Other Fees**

There in no other fee paid to public accountant firm Tanudireja, Wibisana, Rintis & Partners for non audit fee in 2015.

## FUNGSI KEPATUHAN

Seiring perkembangan industri perbankan yang sangat pesat, umumnya disertai dengan semakin kompleknya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko pada bank. Peningkatan eksposur risiko khususnya risiko kepatuhan, perlu dikendalikan melalui berbagai upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dilakukan dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi/memperkecil risiko kegiatan usaha Bank dengan peningkatan peran dan fungsi kepatuhan Bank, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini. Fungsi preventif ini dalam Peraturan Bank Indonesia diatur dan melekat pada anggota Direksi Bank yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (selanjutnya disebut dengan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan). Direktur yang membawahkan Divisi Kepatuhan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua keputusan yang akan diambil oleh Direksi tidak menyimpang dari peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

### Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Bank OCBC NISP melakukan pengawasan aktif atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan melalui laporan semesteran dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, rapat Dewan Komisaris, dan rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank OCBC NISP. Tugas Dewan Komisaris ini telah sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 20 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Direksi Bank OCBC NISP berperan dalam memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundangan yang berlaku. Direksi Bank OCBC NISP bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut telah tersedia untuk mengelola risiko kepatuhan Bank.

Kebijakan kepatuhan Bank tidak akan efektif kecuali ada komitmen yang jelas oleh Dewan Direksi untuk mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan integritas seluruh organisasi. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, peraturan dan standar harus dilihat sebagai sarana penting untuk terlaksananya tujuan tersebut.

## COMPLIANCE FUNCTION

A very rapid growth of banking industry commonly accompanied by the increasing complexity of the Bank's business activities resulting in an increase of the Bank's risk exposure. The increasing risk exposure particularly the compliance risk, needs to be controlled through a variety of efforts to mitigate the risk of the Bank's by preventive (ex-ante) and curative (ex-post) actions. The preventive (ex-ante) efforts are carried by complying the banking norms to reduce/minimize the risk of the Bank's business activities by increasing in the role and functions of the Bank's compliance, so that the potential risks within the Bank's business activities can be anticipated earlier. This preventive function is set in PBI and attached to the members of the Bank's BOD who are in charge of the Compliance function (hereinafter referred as the Director who is in charge of the Compliance function). The Director who is in charge of the Compliance Division has the responsibility to ensure that all decisions taken by BOD does not deviate from the applicable rules and regulations.

### Role of the BOC and BOD

Bank OCBC NISP Board of Commissioners actively conducts active superrision on the compliance function implementation, among others, by evaluating the implementation of the compliance function through bi annuall report from the Director in charge of compliance, BOC meetings, and Audit Committee meetings. Based on the evaluation, BOC provides advices in order to improve the quality of compliance function in Bank OCBC NISP. BOC duties has been in accordance with PBI No. 13/2/PBI/2011 dated January 20, 2011 regarding Implementation of Compliance Function for Commercial Bank.

Bank OCBC NISP Board of Directors plays a role in ensuring the implementation of the Bank's compliance function as well as develops and realize the implementation of compliance culture at all levels of the organization and the Bank's business activities, among others, by developing policies and/or establish decisions guided by the applicable laws and regulations. Bank OCBC NISP BOD have responsibility to assure the existence the Bank's compliance risk management policy.

The Bank compliance policy will not be effective unless there was a clear commitment by BOD to promote the values of honesty and integrity throughout the organization. The compliance with applicable laws, regulations and standards should be seen as an important means for the implementation of these objectives.

## Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Fungsi dan peran dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sangat substansial. Hal tersebut dikarenakan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan harus berperan aktif dalam mengantisipasi dan memonitor kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan sebagai rambu-rambu kehati-hatian yang telah ditetapkan.

Bank OCBC NISP telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, dengan persetujuan Bank Indonesia (BI). Direktur Kepatuhan Bank OCBC NISP telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Saat ini Direktur Kepatuhan dijabat oleh Rama P. Kusumaputra. Dalam mewujudkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang baik dan mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, Direktur Kepatuhan memiliki peran dan tanggung jawab yang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan BI, OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan BI, OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

## Satuan Kerja Kepatuhan

Peranan Satuan Kerja Kepatuhan dalam perbankan sangatlah penting antara lain untuk memastikan aturan yang dibuat oleh Bank selaras dengan peraturan/ketentuan eksternal serta memastikan penerapan atas peraturan/ketentuan tersebut telah terimplementasi dengan baik.

## Director in Charge of Compliance Function

The role and function of Director in charge of Compliance is very substantial. Director in charge of Compliance must play an active role in anticipating and monitoring compliance of various rules and regulations as prudential signs that has been determined.

Bank OCBC NISP has appointed a member of BOD as the Director in charge of Compliance Function, with the approval of Bank Indonesia (BI). Bank OCBC NISP's Compliance Director has met the independence criteria and other criteria in accordance with PBI No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Compliance Functions of the Commercial Banks. Currently the position of Compliance Director is occupied by Rama P. Kusumaputra. In realizing a good implementation of the compliance function and manage the compliance risks faced by Bank, Compliance Director has the following duties and responsibilities:

1. Formulating strategies to create the Bank's compliance culture.
2. Recommending compliance policies or principles to be approved by BOD.
3. Enacting compliance system and procedures used to formulate the Bank's internal regulations and guidelines.
4. Ensuring that all Bank's policies, regulations, systems, procedures and business activities comply with Bank Indonesia, FSA regulation and other existing regulations, including sharia principles for the Sharia Business Unit.
5. Minimizing the Bank's compliance risk.
6. Taking preventive measures to ensure none of the policies and/or decisions made by the Bank's BOD do not breaches BI and FSA regulation rules and other existing regulations.
7. Performing its other duties related to the Compliance Function.

## Compliance Working Unit

The role of Compliance Working Unit in banking is very crucial, among others to ensure the rules made by the Bank are in harmony with the external rules/regulations and to ensure the application of the rules/regulations have been well implemented.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4 Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

In relation to the Compliance function implementation, Compliance Working Unit's roles and responsibilities are as follows:

1. Formulating measures to promote compliance culture in every business activity of the Bank at every level of the organization.
2. Identifying, measuring, monitoring and controlling compliance risk by referring to Bank Indonesia regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and the compliance of the Bank's policies, regulations, systems and procedures with existing lawsand regulations prevail.
4 Reviewing and/or recommending updates and improvements of the Bank's policies, regulations, systems and procedures so that they are in line with Bank Indonesia, Financial Service Authority and other existing regulations, including Sharia Principles for the Sharia Business Unit.
5. Conducting efforts to ensure that Bank's policies, regulations, systems and procedures comply with Bank Indonesia rules and other existing laws and regulations prevail.
6. Performing other duties related to compliance function.

Satuan Kerja Kepatuhan di Bank OCBC NISP dikepalai oleh *Compliance Division Head* yang telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. *Compliance Division Head* per Januari 2015 dijabat oleh Imelda Widjaja.

Compliance working unit in Bank OCBC NISP is led by Compliance Division Head that has met the independence requirements and other criteria in accordance with PBI No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks. The position of Compliance Division Head as of January, 2015 is Imelda Widjaja.

## Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

*Compliance Division* terdiri dari 3 (tiga) departemen, yaitu: C*ompliance Monitoring and Assurance, Compliance Advisory* dan *Compliance Policy and Reporting* yang saling bekerja sama dan berkomitmen penuh dalam mendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank OCBC NISP. Berikut adalah Struktur Organisasi *Compliance Division* :

## Organizational Structure of Compliance Division

Compliance Division consists of 3 (three) departements, namely: Compliance Monitoring and Assurance, Compliance Advisory and Compliance Policy and Reporting, which will collaborate and fully commited in supporting implementation of Compliance Function in Bank OCBC NISP. The following is Organizational Structure of Compliance Division:

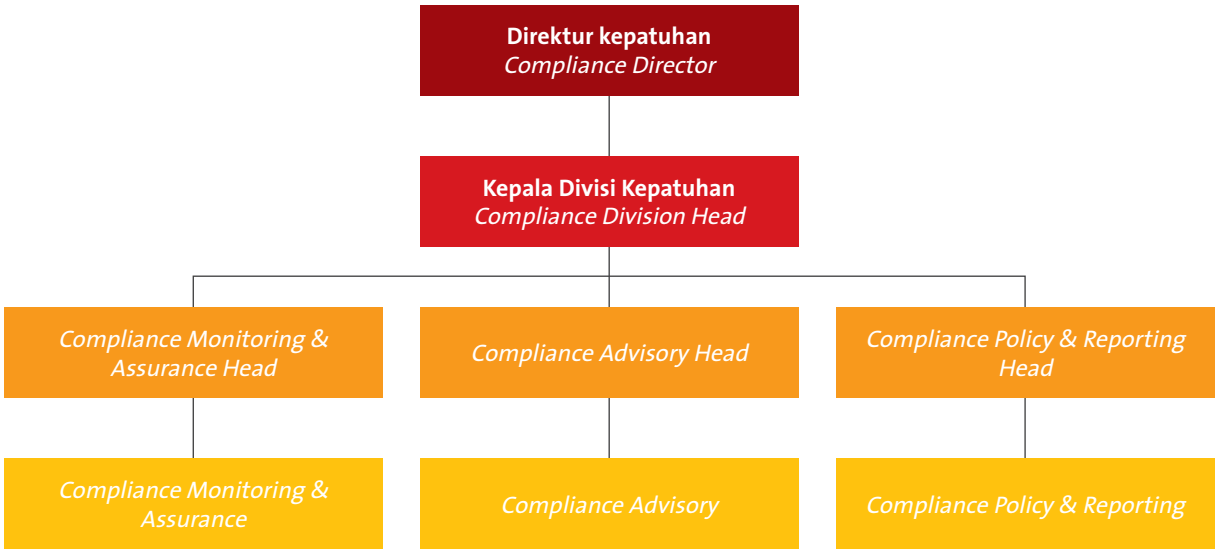


## Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank OCBC NISP senantiasa menerapkan Fungsi Kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku sebagai upaya peningkatan ketaatan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya.

Fungsi Kepatuhan dapat berjalan dengan baik dengan adanya peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, Kepala Divisi Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan.

Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku serta komitmen Bank dengan otoritas yang berwenang, Direktur Kepatuhan dibantu oleh *Compliance Division* telah melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank OCBC NISP guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan, dengan demikian dapat dipastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
3. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, dengan demikian dapat meminimalkan risiko kepatuhan Bank.

## Compliance Function Impementation

Bank OCBC NISP always applies the Compliance Function in accordance with the applicable regulations as efforts to increase Bank compliance to Bank Indonesia Regulations, Financial Service Authority and other existing regulations.

Compliance Function may run well with the active participation of all compliance organization elements consisting of Compliance Director, Compliance Division Head and Compliance Division.

In order to ensure the Bank adherence to Bank Indonesia Regulations, the Financial Service Authority and other existing regulations and Bank's commitment with the authorities, Director in charge of Compliance Function, assisted by the Compliance Division, carried out these activities:

1. Conducting socialization on the importance of compliance function and roles in Bank's activities - based on prudential principle and put the compliance function as an integral part of Bank OCBC NISP activities in order to promote the Bank's Compliance Culture.
2. Setting actions needed to support compliance, in order to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures and business activities are in line with Bank Indonesia, Financial Service Authority (FSA), and other prevailing Lawsand regulations, including Sharia Principles for the Sharia Business Unit.
3. Monitoring and ensuring that the Bank's business activities do not deviate from prevailing regulations, thereby minimizing the Bank's compliance risk.

4. Melakukan tindakan pencegahan bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
5. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas yang berwenang lainnya.
6. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan instansi lainnya kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti.
7. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
8. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan BI dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
9. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang meliputi, antara lain:
   a. Modal Minimum (CAR)
   b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP)
   c. Posisi Devisa Netto (PDN)
   d. Giro Wajib Minimum (GWM)
   e. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF)
   f. Pemberian kredit untuk pemilikan saham
   g. Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah
   h. *Good Corporate Governance* (GCG)
   i. Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PLN)
   j. Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

## Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2015

Sepanjang tahun 2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Mempublikasikan Peraturan dan Surat Edaran BI dan/atau OJK yang terkait Bank Umum. Ketentuan-ketentuan tersebut, telah disampaikan kepada unit-unit kerja terkait. Penyampaian ketentuan baru tersebut dilengkapi pula dengan ringkasan ketentuan dan implikasi terhadap kegiatan/ operasional Bank untuk memudahkan unit kerja menentukan langkah dalam menaati ketentuan.
2. Sehubungan dengan terbitnya ketentuan baru BI dan/atau OJK, *Compliance Division* melakukan pengkinian database ketentuan pada intranet Bank

4. Taking preventive measures when required, so that policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from existing Bank Indonesia, Financial Service Authority and other regulations, including Sharia Principles for the Bank's Sharia Business Unit.
5. Monitoring and ensuring compliance in all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or financial service authority other supervisory authorities.
6. Distributing letters/circulars from Bank Indonesia, and/or Financial Service Authority and institutions to relevant Divisions/Functions for follow-ups.
7. Preparing summary of regulations, analyzing the impacts to the Bank, and disseminating information concerning banking regulations from Bank Indonesia and/or Financial Service Authority to the entire Board of Directors and related Division/ Functions Head in order to facilitate the enforcement of compliance function.
8. Serving as liaison officers in the Bank's working relations with BI and/or UJK.
9. Evaluating the implementation of prudential banking within Bank OCBC NISP, covering:
   a. Capital Adequacy Ratio (CAR)
   b. Legal Lending Limit (LLL) and Loan to Value (LTV)
   c. Net Open Position (NOP)
   d. Statutory Reserves (GWM)
   e. Current levels of Non-Performing Loan (NPL) and Non-Performing Financing (NPF)
   f. Stock ownership loans
   g. Land purchase loans
   h. GCG (GCG)
   i. Short Term offshare Borrowing (PLN)
   j. Compliance with other regulations.

## Compliance Activities in 2015

Through out 2015, Compliance Division among others Compliance that has been carried out the following activities:

1. Published Bank Indonesia Regulation and Circular Letter and/or FSA regarding Commercial Bank. Compliance Division prepared summary and their implications to Bank's operations distributed to relevant working units aimed to help them design actions to comply with the regulations.
2. Refering to the issuance of new regulation by BI and/or FSA, Compliance Division regularly update and compile database of regulation on the Bank's owned intranet (Compliance Website), which serves

OCBC NISP (*Compliance Website*) untuk memberi kemudahan referensi bagi yang memerlukan dan kemudahan unit lainnya dalam rangka menaati ketentuan Regulator.

3. Memastikan korespondensi dengan BI, OJK dan instansi berwenang lainnya telah dikelola dengan baik dengan cara memantau pemenuhan komitmen dan/atau tanggapan yang perlu dilakukan.
4. Melakukan kajian Kepatuhan terhadap rancangan final Kebijakan, Prosedur dan usulan produk serta aktivitas baru yang bersifat strategis dan terhadap rancangan final permohonan kredit sesuai peraturan eksternal yang berlaku, peraturan internal Bank OCBC NISP yang relevan serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam penerapan kebijakan dan/atau prosedur.
5. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap kepatuhan, selama tahun 2015 dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan yaitu melaksanakan *Compliance Roadshow*, yaitu sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi ketentuan BI, OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *knowledge sharing* dan diskusi pengalaman peserta.
6. *Compliance Division* secara aktif telah mendampingi unit kerja khususnya terkait dengan peraturan yang berlaku, baik dalam bentuk opini melalui surat elektronik maupun diskusi atau pertemuan.
7. *Compliance Division* senantiasa melakukan komunikasi yang efektif dengan BI dan OJK yaitu untuk menjembatani kebutuhan Bank dalam kaitannya dengan kesesuaian ketentuan BI dan/atau OJK dan dalam hal pemberian informasi/penjelasan kepada BI dan/atau OJK ataupun permintaan arahan dari BI dan/atau OJK.
8. Melakukan evaluasi dan mengukur pengelolaan risiko kepatuhan/pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menyediakan sarana (*tools*) yaitu *Regulatory Requirement Self Assessment* (RSSA) dan dilanjutkan dengan Implementasi proses *Assurance* dari hasil RRSA yang dilakukan secara bertahap dimulai pada bulan Agustus 2014.
9. Memonitor pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas berwenang lainnya.
10. Berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) dan Forum Komunikasi KYC (FKK).
11. Bekerja sama dengan unit terkait untuk berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index Award* 2014.

as references for all units in the effort to comply with the provisions of regulators.

3. Ensuring the correspondence with BI, FSA and other regulatory agencies have been managed well by monitoring the fulfillment of commitments and/or required responses.
4. Final checking of the drafts on policies and procedures, proposals for new products, strategic activities, and lending applications forms to ensure full compliance, with existing external regulations, the Bank's internal regulations and the prudential principle in the application of policies and procedures.
5. In order to increase compliance understanding and awareness, the socialization and training program, namely Compliance Roadshow, was conducted throughout 2015, and became a means to disseminate the provisions of BI, FSA and the prevailing legislations, knowledge sharing and discussion of participants' experiences.
6. Compliance Division has actively accompany Working Units, especially for matters related to regulations, both by providing insights via e-mails or through meetings .
7. Compliance Division maintained effective communications with BI and FSA to bridge the Bank's needs to comply with BI and/or FSA regulations and provide information/explanations to BI and/or FSA on or request directives and advice from BI and/or FSA.
8. Evaluating and measuring compliance risk management/ implementation of the Bank's compliance to the prevailing legislations by providing the tools, namely the Regulatory Requirement Self-Assessment (RSSA) and continued with the assurance process implementation from the results of RRSA carried out in stages starting August 2014.
9. Monitoring the Bank's commitments to the fulfillment of Financial Service Authority and other authority Institution. Indonesia and other authorities.
10. Participating actively in working groups of Compliance Director Communication Forum (FKDKP) dan KYC Communication Forum (FKK).
11. Collaborating with relevant units to participate in Corporate Governance Perception Index Award 2014.

## Indikator Kepatuhan 2015

Berdasarkan laporan keuangan dan data internal, indikator kepatuhan tahun 2015 menunjukan keadaan sebagai berikut:

1. Permodalan Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum. Struktur permodalan yang memadai tercermin dari tingginya *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang berada diatas ketentuan yaitu sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua) yaitu 17,32% per Desember 2015.
2. Selama tahun 2015, tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. Bank OCBC NISP telah dapat menjaga komposisi kualitas portofolio aktiva produktif yang dimilikinya dengan cukup baik sebagaimana terlihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL). Posisi NPL *net* berada dibawah batas 5% sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan yaitu 0,78% per Desember 2015.
4. Disamping terjaganya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) *net* dengan baik, selama tahun 2015 Bank OCBC NISP juga telah menerapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang merupakan cadangan yang wajib dibentuk Bank dalam hal terjadi penurunan nilai, sesuai dengan PSAK 55 dan PAPI 2008.
5. Dalam memenuhi PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kewajiban GWM untuk bank umum konvensional ditetapkan sebagai berikut:
   a. GWM primer sebesar 8% dari DPK Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK Rupiah.
   b. GWM dalam valuta asing sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.
   c. GWM Rupiah untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ditetapkan sebesar 5% dari DPK Rupiah.

   Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
6. Untuk Penilaian Profil Risiko, Bank OCBC NISP telah menyesuaikan tata cara penilaian profil risiko berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SEBI No.

## Compliance Indicators in 2015

The compliance indicators for 2015 are derived from financial reports and internal data under the following conditions:

1. The capital position of Bank OCBC NISP met the requirement of Bank Indonesia, as specified in the Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 on Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for Commercial Banks. The good capital structure was reflected in the high Capital Adequacy Ratio (CAR), more than the required 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of Risk-Weighted Assets (RWA) for a Bank with second rank risk profile of 17.32% as of Desember 2015.
2. In 2015, there was no violation to the Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (LLL).
3. Bank OCBC NISP managed to maintain the quality composition of its earning assets portfolio well, as seen in the Earning Assets Quality (KAP) and Non Performing Loan (NPL) ratios. The net NPL ratio was below 5% well below the requirement limit of 5 %. The NPL ratio was 0.78% as of December 2015.
4. Aside from maintaining Earning Assets Quality (KAP) and Non Performing Loan (NPL) ratio, Bank OCBC NISP set aside Reserve for Impairment Losses (CKPN), mandated for banks in cases of impairments, in accordance with PSAK 55 and PAPI 2008.
5. Comply with the Bank Indonesia Regulation No. 15/15/ PBI/2013 dated December 24, 2013 reganding the Commercial Bank Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks and PBI No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 on the Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Sharia Banks and Sharia Business Units. The required Statutory Reserves for conventional commercial banks is defined as follows:
   a. Statutory reserves of 8% of the Rupiah Third Party Funds (TPF) and Secondary Reserves of 4% of the Rupiah Third Party Fund.
   b. Statutory reserves in foreign currency of 8% of the TPF in foreign currency.
   c. Rupiah Statutory Reserves for Commercial Sharias banks and sharia business units of 5% of the TPF in Rupiah.

   In line with these provisions, Bank OCBC NISP has complied with applicable regulations.
6. For Risk Profile Assessment, Bank OCBC NISP based its risk profile assessment methods with PBI No. 13/1/PBI/2011 and SEBI No. 13/24/DPNP reganding Health Level Assessment of Commercial Banks, as well as SEBI No. 13/23/DPNP reganding Risk Management Implementations for Commercial Banks. The Bank's

13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta SEBI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Profil risiko Bank untuk Triwulan IV 2015 berada pada peringkat komposit risiko *Low to Moderat*e dengan tren yang membaik.

Dalam proses penilaian profil risiko ini Bank melakukan analisa yang menyeluruh antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko di masing-masing jenis risiko dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank, *Risk Appetite*, perbandingan dengan *peer group* dan perbankan lainnya, penilaian secara *forward-looking* serta temuan-temuan audit, baik internal maupun eksternal.

risk profile for the fourth quarter of 2015 stood at the risk composite rating of Low to Moderate with the improving trend.

During the risk profile assessment process, the Bank performed comprehensive analysis on inherent risk and the quality of risk management implementations for each type of risk, by taking into account the Bank's Business Plans, Risk Appetite, comparison with peer group and other banks, forward-looking assessment as well as audit findings, both from internal and external.

## Pengelolaan dan Kesiapan Menghadapi Konglomerasi Keuangan

Dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai konglomerasi lembaga keuangan di Indonesia, Bank OCBC NISP telah menjalankan fungsi Entitas Utama pada konglomerasi keuangan OCBC di Indonesia dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas sebagai pihak terelasi melalui penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi.

Pengelolaan terhadap perusahaan terelasi dilakukan melalui fungsi perangkat organisasi yang terstruktur untuk dapat memberikan pengarahan, pemantauan dan evaluasi pada masing-masing lembaga jasa keuangan yaitu melalui:

1. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama
2. Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
4. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
6. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.

Sampai dengan Desember 2015, pengelolaan yang terintegrasi tersebut telah dituangkan melalui dalam Kebijakan dan Prosedur sebagai berikut:

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
2. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
3. Prosedur Kepatuhan Terintegrasi
4. Prosedur Audit Internal Terintegrasi.

## Management and Readiness to Face Financial Conglomerate

In order to meet the provisions of the Financial Service Authority (FSA) regarding conglomeration of financial institutions in Indonesia, Bank OCBC NISP has been functioning as Main Entity on financial conglomerates of OCBC in Indonesia with PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas as related party through the implementation of Integrated Risk Management and Integrated Governance.

Management of the related companies is conducted a through structured organizational function to be able to provide guidance, monitoring and evaluation on each of the financial service institutions, through:

1. Duties and responsibilities of the Main Entities Board of Directors and Board of Commissioners
2. The establishment of the Integrated Governance Committee
3. The establishment of the Integrated Risk Management Committee
4. Integrated Compliance Unit
5. Integrated Risk Management Unit
6. Integrated Internal Audit Unit.

As of December 2015, the integrated management has been outlined through the Policies and Procedures as follows:

1. Integrated Governance Guidelines
2. Integrated Risk Management Policy
3. Integrated Compliance Procedures
4 Integrated Internal Audit Procedures.

## Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama Tahun 2015

Bank OCBC NISP berkomitmen dalam membantu penegakan hukum untuk menjalankan program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU-PPT"). Komitmen tersebut diwujudkan oleh Bank OCBC NISP dalam Program APU-PPT Bank sehingga dapat memitigasi berbagai risiko yang mungkin timbul bagi Bank OCBC NISP antara lain risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional, dan risiko kepatuhan.

Penyusunan dan Pelaksanaan program APU–PPT yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP berdasar kepada regulasi yang diterbitan oleh Pemerintah dan Lembaga Pengawas Perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK d.h Bank Indonesia) dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Regulasi tersebut antara lain:

1. Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
2. Undang-Undang No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP Tentang Pedoman Standar Penerapan Program Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
5. Peraturan Kepala PPATK terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

### Penerapan Program APU-PPT 2015

Pelaksanaan penerapan Program APU–PPT yang telah Bank OCBC NISP lakukan sepanjang tahun 2015 antara lain:

1. **Transformasi Unit Kerja**
   Sejak 1 Januari 2015, Bank OCBC NISP telah melakukan pengembangan struktur organisasi pada Divisi *Compliance*. Manajemen memutuskan untuk memisahkan fungsi unit kerja *Compliance Regulatory* dan fungsi unit kerja AML-CFT menjadi masing-masing divisi yaitu *Compliance Division* dan AML-CFT *Division* yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Pengembangan struktur organisasi ini merupakan wujud komitmen manajemen untuk tetap melakukan pengawasan aktif dan mendukung implementasi penerapan Program APU-PPT di Bank OCBC NISP.

## Activity Related to Anti-Money Laundering And Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) in 2015

Bank OCBC NISP committed in helping law enforcement to run the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) program. The commitment is embodied by Bank OCBC NISP in Bank AML-CFT Program to mitigate the various risks that might arise to Bank OCBC NISP, among others, legal risk, reputation risk, operational risk and complian risk.

Formulation and Implementation of AML-CFT program conducted by Bank OCBC NISP is based on the regulations issued by the Government and the Banking Supervisory Authority such as the Financial Service Authority (FSA previously was Bank Indonesia) and the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK). The regulation among others:

1. Law No. 8 Year 2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.
2. Law No. 9 Year 2013 on Prevention and Eradication of The Financing of Terrorism Crime.
3. Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 reganding Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks.
4. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP reganding Standard Guidelines on Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks.
5. Head of PPATK Regulation Related to the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.

### Implementation of AML-CFT Program in 2015

Implementation of AML-CFT program that has been done by Bank OCBC NISP in 2015 among others are:

1. **Working Unit Transformation**
   Since January 1, 2015, Bank OCBC NISP has developed the organizational structure of the Compliance Division. The Management decided to separate the function of Regulatory Compliance unit and AML-CFT unit to be a separate division namely Regulatory Compliance Division and AML-CFT Division, which is responsible directly to the Compliance Director. This organizational structure development is a commitment of the Management to remain active in monitoring and supporting the application, of AML-CFT Program implementation in Bank OCBC NISP.

Struktur Organisasi AML-CFT Division

Organizational Structure of AML-CFT Division as of 1 January 2015

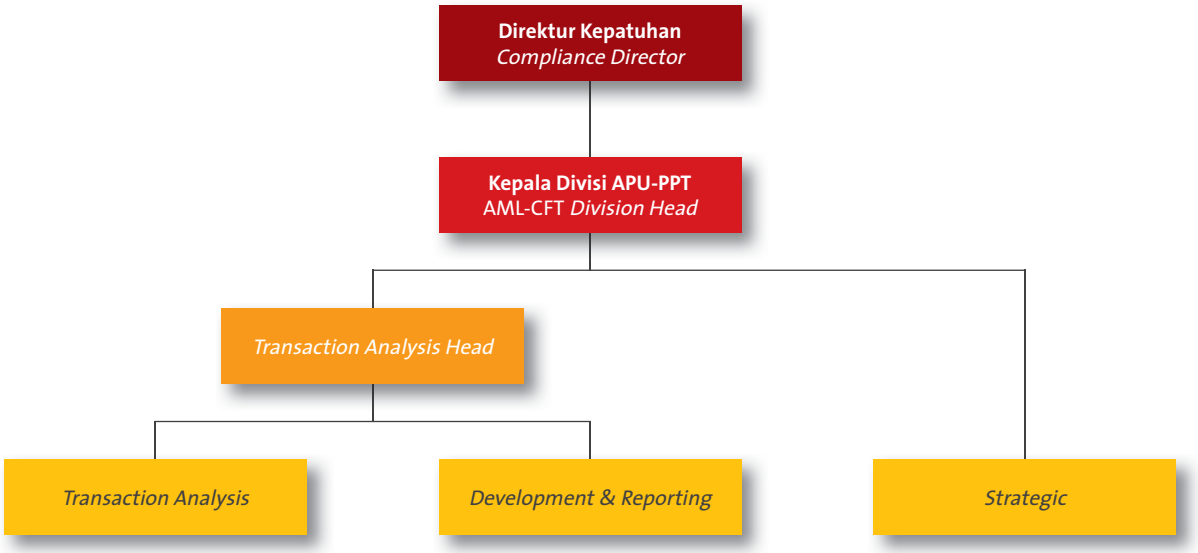


**2. Tata Kelola Kebijakan dan Prosedur**

AML–CFT Division telah melakukan kaji ulang secara berkala terhadap Kebijakan APU-PPT dan Prosedur penerapan program APU-PPT Bank OCBC NISP. Kaji ulang dilakukan agar aktivitas usaha Bank OCBC NISP tetap berjalan sesuai dengan perkembangan regulasi APU-PPT yang berlaku secara lokal maupun berdasarkan praktek APU-PPT di perbankan internasional.

Prosedur penerapan program APU-PPT Bank OCBC NISP yang dikaji ulang pada tahun 2015 adalah prosedur terkait dengan aktivitas *customer due diligence* (CDD)/*enhanced due diligence (EDD)*, kategori area berisiko tinggi, pemantauan transaksi nasabah, panduan analisa transaksi yang terkait dengan pihak-pihak yang dikenakan sanksi internasional, dan metodologi penilaian risiko APU-PPT dengan pendekatan berbasis risiko.

**3. Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi**

Bank senantiasa mengikuti perkembangan teknologi terkini terkait penerapan program APU-PPT. Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP telah melakukan pengembangan aplikasi pendukung Program APU-PPT agar lebih akurat dan komprehensif untuk membantu kegiatan operasional Bank OCBC NISP. Pengembangan yang telah dilakukan antara lain:

a. Pemisahan indikator pemantauan transaksi keuangan nasabah terkait produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank OCBC NISP yaitu produk *Wealth Management*. Pengembangan ini dilakukan dengan memperhatikan efektivitas

**2. Governance Policies and Procedures**

AML-CFT Division has conducted periodic review on bank OCBCAML-CFT Policy and Implementation program Procedures. The review with the purpose that Bank OCBC NISP's business activities will continue to run in accordance with the development of AML-CFT regulations that apply locally and based on AML-CFT practice in international banking.

Bank OCBC NISP AML-CFT program implementation procedure, which was reviewed in 2015, associated with the activities of customers due diligence (CDD)/enhanced due diligence (EDD), high risk area category, customer transaction monitoring, guidance for transaction analysis related to the parties subject to international sanction, and AML-CFT risk assessment methodology using risk-based approach.

**3. Development of Information Technology Infrastructure**

Bank always follow the latest technology developments related to the implementation of AML-CFT program. By 2015, Bank OCBC NISP has developed supporting applications for AML-CFT Program to make it more accurate and comprehensive to support Bank OCBC NISP operations. The development has been done among others:

a. Separation of customers' financial transactions monitoring indicator related to products and services offered by Bank OCBC NISP, namely Wealth Management product. This development

indikator yang telah ada, tipologi transaksi nasabah, serta modus kejahatan pencucian uang dan pendanaan terorisme terkini.

b. Pengembangan sistem *screening* calon nasabah/ nasabah menjadi tiga proses yaitu:
   1) *Preventif Screening* pada saat calon nasabah melakukan pembukaan hubungan usaha dengan Bank OCBC NISP.
   2) *Periodical Screening* secara berkala pada saat telah menjadi nasabah.
   3) *Ad hoc Screening* jika terdapat permintaan identifikasi data nasabah perbankan dari regulator atau aparat penegak hukum dan penambahan *database screening* yang diperoleh Bank OCBC NISP dari regulator/ aparat penegak hukum dan sumber lain yang terpercaya.

c. Implementasi proses analisa dan *screening* transaksi keuangan nasabah melalui aplikasi AML *Wire Transfer Screening System*. Aplikasi ini membantu unit kerja terkait untuk memastikan bahwa proses transaksi pengiriman atau penerimaan uang ke/dari luar negeri tidak dilakukan oleh/untuk pihak-pihak yang termasuk kategori *blacklist person*, pihak-pihak yang terdaftar pada sanksi internasional, termasuk daftar terduga teroris, pihak-pihak yang memiliki pemberitaan negatif terkait permasalah hukum, dan daftar penolakan calon nasabah Bank.

d. Pengembangan data *warehouse Walk In Customer* sesuai kriteria tertentu untuk memudahkan unit kerja terkait dalam menggunakan dan mengolah data.

## 4. Pendekatan Berbasis Risiko

1. Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT

   Implementasi program APU-PPT Bank OCBC NISP meliputi kantor pusat dan seluruh kantor cabang. Manajemen telah menetapkan fungsi unit kerja khusus penerapan APU-PPT, yaitu AML-CFT *Division* selaku UKK Kantor Pusat, Pejabat Setingkat Penyelia di Kantor Cabang untuk Kantor Cabang Non Kompleksitas Tinggi, serta *Operation Monitoring Division* selaku UKK Kantor Cabang Kompleksitas Tinggi. AML-CFT *Division* menetapkan kantor cabang dengan kompleksitas usaha tinggi berdasarkan kompleksitas usaha dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai regulasi dan prosedur yang berlaku. AML-CFT *Division* menyusun metode pemantauan, pelaporan, dan evaluasi hasil pemantauan penerapan program APU-PPT Divisi AML-CFT berkolaborasi

is done by taking into account the effectiveness of existing indicators, typology customer transactions typology, as well as the latest modus of money laundering and terrorism financing.

b. Development of screening system for customer/ prospective customer into three processes which are:
   1) Preventive Screening, at the time a prospective customer opening a business relationship with Bank OCBC NISP.
   2) Periodical Screening, regularly at the time a prospective customer has become a customer.
   3) Ad hoc screening, when there is a request for identification of banking customer data from the regulator or law enforcement officers and the addition of database screening obtained by Bank OCBC NISP from regulatory/law enforcement officers and other reliable sources..

c. Implementation of analysis and screening process to customers' financial transactions through AML Wire Transfer Screening System application. These applications help related working units to ensure that the transactions process of sending or receiving money to/ from abroad are not performed by/for parties of blacklist person category, the parties listed on international sanctions, including a list of suspected terrorists, parties who have negative news related legal problems, and the rejection list of Bank prospective customers.

d. Development of a Walk In Customer data warehouse based on specific criteria to facilitate the related working units in using and processing the data.

## 4. Risk-Based Approach

1. AML-CFT Special Working Unit (UKK)

   Implementation of AML-CFT program at Bank OCBC NISP covers the head office and all branch offices. The Management has set a specific working unit to implement AML-CFT, namely the AML-CFT Division as specific working unit at Head Office, Supervisor-Level Officers in the Branch Office of Non High Complexity Branch Office, ass well as the Operation Monitoring Division as specific working unit for Branch Office with High Complexity. AML-CFT Division defines branch offices with high business complexity based on the complexity of operations and criteria that has been defined in accordance with existing regulations and procedures. AML-CFT Division prepares a monitoring method, reporting, and evaluation on the AML-CFT program implementation monitoring result.

dengan *Operation Monitoring Division* dalam pelaksanaan pemantauan.

2. Pemantauan Transaksi Keuangan Nasabah
   Efektif sejak tanggal 1 Juli 2015, fungsi pemantauan transaksi keuangan nasabah yang terkena indikator transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan dialihkan dari yang sebelumnya menjadi tanggung jawab analisa kantor cabang menjadi tanggung jawab Tim Analis transaksi keuangan yang berada dibawah AML-CFT *Division*. Pengalihan tugas ini bertujuan untuk memberikan fokus kepada operasional kantor cabang agar implementasi Program APU-PPT pada porsi *preventif* (identifikasi dan verifikasi profil calon nasabah, penentuan kriteria risiko, dan pengkinian data) dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran sesuai ketentuan yang berlaku. Kantor cabang tetap menjadi mitra Tim Analis Transaksi Keuangan AML-CFT *Division* dengan peran memberikan informasi, data, dan klarifikasi terkait transaksi yang diindikasikan mencurigakan.
3. Pengkinian Data Nasabah
   Bank OCBC NISP secara berkelanjutan dan terprogram melakukan pengkinian data nasabah berdasarkan profil risiko nasabah yang telah ditetapkan pada saat awal melakukan pembukaan hubungan usaha. AML-CFT *Division* menyediakan metode pengkinian data nasabah yang dapat digunakan oleh seluruh kantor cabang diantaranya (1) Memeriksa kembali informasi atau dokumen nasabah yang terkini, (2) Menghubungi nasabah melalui telepon, (3) Himbauan melalui SMS *Blast*, ATM *screen*, *Internet Banking* untuk datang ke cabang atau menghubungi *Call Center*, dan (4) Mengikutsertakan nasabah dalam program-program Bank OCBC NISP agar nasabah meningkatkan portofolio produknya.

   AML-CFT *Division* juga melakukan pemantauan hasil pelaksanaan pengkinian data dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi kantor cabang agar proses pengkinian data dilakukan secara optimal sesuai dengan komitmen yang telah Bank OCBC NISP sampaikan kepada regulator.

**5. Program Pelatihan & Sosialisasi APU-PPT**

Pelatihan dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai dengan program pelatihan yang telah disusun oleh AML-CFT *Division* dan *HC Learning & Development Division*. Pelatihan ini bertujuan untuk selalu meningkatkan *awareness* dan prinsip kehati-hatian seluruh karyawan Bank OCBC NISP, memberikan informasi tentang regulasi

AML-CFT Division collaborates with Operation Monitoring Division in the implementation of monitoring.

2. Monitoring Customers Financial Transactions
   Effective from July 1, 2015, the functions of monitoring customer financial transaction which is potentially indicated as suspicious financial transaction was diverted from branch office to Financial Transaction Analysis Team at the AML-CFT Division. The task shifting is intended to give focus to the branch office operations so that the implementation of AML-CFT program on preventive stages (identification and verification of a customer's profiles, determination of risk criteria, and data updating) can be done well and on the right target according to existing regulations. Branch offices remains as partner of AML-CFT Division Financial Transaction Analysis Team with the role of providing information, data, and clarifications related to suspicious transactions indication.
3. Updating Customer Data
   Bank OCBC NISP is continously updating customer data and program based on customer risk profile which has been set at the beginning of business relationship. AML-CFT Division provides a method of updating customer data that can be used by all branches of which (1) Re-examine the customer update information or documents, (2) Contacting customer by telephone, (3) Request customers to visit branch office or contact the Call Center via SMS blasts, ATM screens and Internet Banking and (4) Engage customers in Bank OCBC NISP programs so that customers will increase their product portfolio.

   AML-CFT Division also monitors the results of data updating data implementation and helps branch office to overcome the constraints so that data updating process performed optimally in line accordance with the commitment made by Bank OCBC NISP to the, regulators

**5. AML-CFT Training Program and Socialization**

Training was done regularly and in tiering accordance with the training program prepared by the AML-CFT Division and HC Learning and Development Division. This training aims to constantly improve the awareness and prudential principle of all Bank OCBC NISP employees, provide information on regulation and the latest modus and typologies

dan perkembangan terbaru modus dan tipologi pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta mengingatkan kembali risiko-risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme. Materi yang telah disusun diantaranya adalah (1) Pengenalan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, (2) Proses CDD dan EDD, (3) Penetapan Area Berisiko Tinggi, (4) *Walk In Customer* dan *Beneficial Owner,* (5) Pemantauan dan Analisa Transaksi Keuangan Nasabah, serta (6) Implementasi sanksi.

Bank OCBC NISP menyusun program pelatihan menjadi pelatihan untuk karyawan baru (*New Employee Orientation*) dan pelatihan untuk Karyawan yang telah lama bergabung. Karyawan yang baru bergabung diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan Ujian APU-PPT melalui *e-learning* program sebagai salah satu syarat untuk diangkat menjadi karyawan tetap. Untuk *refresher* bagi karyawan lama, ditetapkan setiap 2 (dua) tahun sekali sejak pertama kali mengikuti pelatihan dan ujian APU-PPT melalui *e-learning*.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman APU-PPT para *frontliners* (*Teller, Service Assisstant, Operation Supervisor*) dan unit kerja bisnis (*Relationship Manager*, *Funding Business Officer, Personal Financial Consultant*, dst) di Kantor Cabang, AML-CFT *Division* bekerjasama dengan *Operation Services Division* untuk menyelenggarakan sosialisasi melalui metode tatap muka di kelas. Sosialisasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2015 adalah kepada kantor cabang Surabaya, Medan, Bandung, Jabodetabek, dan Bali. Materi sosialisasi difokuskan kepada pemberian pemahaman, mitigasi risiko yang perlu dilakukan unit kerja, serta langkah perbaikan yang perlu diambil terkait permasalahan atau kasus-kasus seputar implementasi program APU-PPT yang terjadi di kantor cabang tersebut.

Pelatihan Program APU-PPT juga dilakukan terhadap program atau kelas khusus yang diselenggarakan oleh *HC Learning & Development Division*. Program tersebut antara lain *Teller Beasiswa* dan *Workshop Service Assisstant*. Selain itu, AML-CFT *Division* juga telah melakukan pelatihan khusus kepada pejabat UKK Kantor Cabang kompleksitas tinggi dalam *Workshop* UKK Nasional Bank OCBC NISP pada bulan Agustus 2015 yang dihadiri oleh Perwakilan Unit Kerja *Operation* dan Pejabat UKK Kantor Cabang Kompleksitas Tinggi.

**6. Kerjasama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang**

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang, Bank OCBC NISP melakukan

of money laundering and terrorism financing, as well as recalling the risks of money laundering and terrorism financing. The material prepared include (1) Introduction of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, (2) The process of CDD and EDD, (3) Determination of High Risk Area, (4) Walk In Customer and Beneficial Owner, (5) Monitoring and Analysis of Customer Financial Transactions, and (6) Sanction Implementation.

Bank OCBC NISP set up training programs to be training of new employees (New Employee Orientation) and training for employees who have joined for long time. Employees who recently joined must attend AML-CFT training and testing through e-learning program as one of the requirements to be permanent employees. As refresher for long term joined employees, is set every two (2) years from the first training and testing of AML-CFT through e-learning.

In order to improve AML-CFT knowledge and understanding of the frontliners (Teller, Service assisstant, Operation Supervisor) and business working unit (Relationship Manager, Funding Business Officer, Personal Financial Consultant, etc.) at the Branch Office, AML-CFT Division in cooperation with Operation Services Division conducted socialization through face-to-face methods in class. Socializations that have been done throughout 2015 is at the branch office in Surabaya, Medan, Bandung, Jakarta, and Bali. The socialization material focused on the provision of understanding, risk mitigation needs to be done by working units, as well as the corrective actions to be taken related to issues or cases on the implementation of AML-CFT program that occurs in the branch office.

APU-PPT Training Program is also made to the special program or classes organized by HC Learning and Development Division. The programs include Teller Scholarships and Service Assisstant Workshop. In addition, the AML-CFT Division has also conducted special training to special Working Unit officers at of Branch with high complexity in Bank OCBC NISP National UKK Workshop in August 2015, which was attended by representatives of Operations Working Unit and UKK Officers at Branch Office with High Complexity.

**6. Cooperation of Money Laundering Prevention**

To support the government's program to prevent and combat money laundering, Bank OCBC NISP in cooperation with the Indonesian National Police (POLRI), the Corruption Eradication Commission

kerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Narkotika Nasional (BNN), dan regulator terkait (PPATK dan OJK). Ruang lingkup kerjasama adalah pemberian informasi dan data pendukung terkait indikasi tindak pidana pencucian uang yang sedang diperiksa oleh aparat penegak hukum.

7. **Pelaporan**
Bank OCBC NISP mempunyai kewajiban yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang untuk melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Kewajiban pelaporan meliputi Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan *Transfer* Dana Dari dan Keluar Negeri (LTKL), dan Laporan Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT). Laporan disampaikan secara berkala sesuai batas waktu yang telah ditetapkan untuk masing-masing jenis laporan. Untuk periode pelaporan 2015, Bank OCBC NISP telah melaporkan 304 LTKM dan 21.627 LTKT secara tepat waktu dan tidak terdapat teguran, sanksi, maupun denda terkait kewajiban pelaporan tersebut.

(KPK), the National Narcotics Agency (BNN), and the relevant regulator (PPATK and OJK). The scope of cooperation is distribution of relevant information and supporting data on the indication of money laundering that being examined by law enforcement officials.

7. **Reporting**
Bank OCBC NISP has the obligation set by Law of Money Laundering to report to the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK). Reporting obligations include Cash Financial Transaction Reports (LTKT), Suspicious Transaction Reports (LTKM), Financial Transaction Reports and Funds Transfer From and Out of the State (LTKL), and Integrated Service User Reports (SIPESAT). The report was submitted carried out periodically in accordance with the deadline that been set for each type of report. For the reporting period of 2015, Bank OCBC NISP has submitted 304 LTKM and 21,627 LTKT in a timely manner and there were no reprimands, sanctions, or fines related to the reporting obligations.

## MANAJEMEN RISIKO

Penjelasan lebih rinci atas Implementasi Manajemen Risiko disampaikan pada bagian Manajemen Risiko pada halaman 360 di Laporan Tahunan ini.

## RISK MANAGEMENT

Detailed explanation over Implementation of Risk Management can be found in the Risk Management section on page 360 of this Annual Report.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan. Sistem Pengendalian Internal meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian (*Control Environment*).
2. Proses identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko (*Risk Assessment*).
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab (*Control Activities*).
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif (*Information and Communication*).
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan (*Monitoring*).

Pelaksanaan Pengendalian Internal melibatkan peran aktif seluruh pihak seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Audit Internal, Divisi *Operational Risk Management*, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation*

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank has owned an Internal Control System Policy, a controlling mechanism which is determined by the management in sustainable manner. The internal control system covers 5 (five) main components, which are:

1. Supervision on the control and control environment
2. Process of identification, measurement and risk assessment
3. Role and responsibility control activities
4. Reliability in effective information and communication system
5. Monitoring and weakness improvement

The implementation of Internal Control involves active role from all parties, such as BOC, BOD, Audit Committee, Internal Audit Division, Operational Risk management Division, Compliance Division, Operation Monitoring

*Monitoring*, *Quality Assurance*, pimpinan divisi unit bisnis, unit operasi dan unit support serta seluruh karyawan Bank yang berkedudukan di Kantor Pusat maupun yang ada di Cabang.

Dalam pelaksanaannya, Pengendalian Internal dilakukan antara lain terhadap:

1. Pengendalian Operasional, seperti:
   a. Proses operasional sehari-hari telah didukung dengan kebijakan, prosedur, ketentuan *limit* transaksi, wewenang persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *four-eyes principle*, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab.
   b. Terhadap produk dan aktivitas baru, harus terlebih dahulu dilakukan kajian risiko yang menyeluruh. Setiap risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru harus memiliki mitigasi atau kontrol yang memadai sebelum produk dan aktivitas tersebut diimplementasikan.
   c. *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) juga telah diterapkan oleh Bank sebagai perangkat risiko operasional untuk mengidentifikasi lebih dini kelemahan pelaksanaan proses operasional pada suatu unit kerja. Rencana perbaikan juga dibuat agar potensi kerugian yang mungkin timbul dapat dihindarkan. Penerapan RCSA ini telah diimplementasikan di kantor cabang dan unit–unit kerja, dimana hasilnya dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.
   d. Bank juga menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) sebagai pendekatan identifikasi kelemahan berdasarkan analisa kuantitatif atas indikator/ parameter yang mempengaruhi eksposur risiko Bank. Hasil pencatatan KRI dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.
   e. Pengkajian dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur secara rutin untuk memastikan kecukupan aktivitas pengendalian telah sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi Bank.
   f. Untuk memastikan kegiatan operasional dan bisnis Bank dapat tetap berjalan dalam kondisi krisis akibat faktor internal maupun eksternal, Bank telah menyiapkan *Business Continuity Plan* yang secara rutin dikinikan dan diuji coba secara konsisten.
   g. Laporan rutin bulanan dan triwulan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank serta permasalahan dan risiko yang dihadapi Bank beserta dengan penanganannya.

Division, Quality Assurance, Business Unit Division Head, Operational Unit and support unit as well as all Bank's staff who are stationed at both the Head Office and Branch Office.

The Internal Control is implemented towards the following:

1. Operational Control, such as:
   a. Daily operational processes which are supported by policies, procedures, provision on transaction limit provisions, approval authorirties, authorization, verification, reconciliation, four-eyes principle, and roles and responsbilities separation.
   b. A complete risk review must be conducted on new products and activities. Every risk which is attached to new products and activities must have proper mitigation and control before getting implemented.
   c. Risk and Control Self Assessment (RCSA) has also been implemented by the Bank as the tods of operational risk which is utilized for the early identification of weaknesses in the implementation of operational process within a working unit. The improvement plan has also been drafted to mitigate potential risks. The RCSA has also been implemented at branch offices and working units, in which results are reported to the Operational Risk Management Division on regular basis.
   d. The Bank also implemented the Key Risk Indicator (KRI) as an approach to identify weaknesses based on quantitative analysis on indicator/ parameter which affects the Bank's risk exposure. The result of KRI recording was reported to the Operational Risk managemnt Division on regular basis.
   e. Routine review and updates on the policies and procedures to ensure that the adequacy of control activities are in line with Bank's internal and external environment.
   f. To ensure that the Bank's operational and business activities may run in crisis situation, which is caused by both internal and external factors, the Bank has prepared a Business Continuity Plan which is updated and tested consistently on regular basis.
   g. Monthly and quarterly regular report on the Bank's performance as well as issues and risks that the Bank encounters, along with their resolution, were submitted to BOD and BOC.

2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundangan-Undangan, seperti:
   a. Komitmen Manajemen beserta karyawan Bank untuk mentaati ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.
   b. Bank memiliki Divisi *Compliance* yang tidak terlibat dengan kegiatan bisnis ataupun operasi Bank. Divisi ini mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   c. Proses *Regulatory Requirement Self Assessment* (RRSA) oleh unit-unit kerja dan proses *assurance* terhadap RRSA yang dilakukan oleh Divisi *Compliance*, untuk memberikan *assurance* kepada Manajemen atas kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   d. Pengawasan yang dilakukan antara lain oleh unit *Quality Assurance, Operation Monitoring* dan Audit Internal.

3. Pengendalian Keuangan, seperti:
   a. Telah dimilikinya strategi Bank yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, untuk pencapaian jangka pendek maupun jangka panjang.
   b. Perencanaan Bisnis dibuat dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki Bank tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank, namun juga memperkuat kontrol yang efektif, seperti :
      1) Dibuatnya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang didukung dengan sistem dan sumber daya manusia yang handal.
      2) Dibentuknya Unit Kontrol serta *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
      3) Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi *Compliance* maupun Audit Internal yang independen terhadap aktivitas bisnis mapun operasi.
      4) Sistem informasi dan saluran komunikasi Bank yang memperhatikan prinsip keamanan informasi, yang dilindungi dengan pengamanan sistem enkripsi yang handal.

**Kesesuaian dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional COSO**

Dalam merancang Sistem Pengendalian Internal, Bank menggunakan beberapa referensi seperti ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator dan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), dengan tujuan untuk:

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu.
3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank.

2. Control of Compliance with Regulations and Legislations, such as:
   a. The commitment of the Bank's management and employees to comply with the regulations which are issued by teh Regulator while running the Bank's business and operational activities.
   b. The Bank owns Compliance Division which is not involved in any business or operational activity at the Bank. This division supports Bank's compliance to applicable regulations.
   c. The Regulatory Requirement Self Assessment (RRSA) by Working Units and assurance process on RRSA which are conducted by the Compliance Division, for the provision of assurance to the Bank's management on compliance with the applicable regulations.
   d. The implemented monitoring programs were done by, among others, the Quality Assurance, Operation Monitoring and Internal Audit.

3. Financial Control, such as:
   a. Bank's strategies which are stated in the Bank's Business Plan, for both short-term and long-term achievement
   b. The Business Plan is drafted by considering the Bank's capital power, not only to support the Bank's business growth, but also to strengthen effective control, including:
      1) The separation of roles and responsibilities which is supported by prominent system and human resources.
      2) The formation of Controlling Unit and Quality Assurance which supervise the process of each related working unit.
      3) Risk Management Working Unit, Compliance Division and Internal Audit which are independent from any business and operational activity.
      4) Information system and the Bank's commmunication channel which observes the principles of information security, which are protected by an excellent encryption system protection.

**Alignment with COSO International System and Regulations**

In designing the Internal Control System, the Bank combines a number of references, including the regulations issued by the Regulator and Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), with the aim to ensure:

1. Compliance with the applicable regulations and legislations
2. Availability of correct, complete and timely financial information and control
3. Efficiency and effectiveness of Bank's business activities

4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh.

## Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penilaian Audit Internal selama tahun 2015 sebagaimana telah dilaporkan kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris, sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Bank OCBC NISP dinilai secara umum memadai.

## PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN/ENTITAS ANAK/ANGGOTA DIREKSI/ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berikut ini adalah data perkara penting yang dihadapi oleh Bank OCBC NISP pada periode tahun 2015 :

| Perkara Penting | Perdata\| Civil Case | Pidana\| Criminal Case | Legal Cases |
|---|---|---|---|
| Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) | 31 | 0 | Resolved (final and binding) |
| Dalam Proses Penyelesaian | 17 | 1 | On-going process |
| Jumlah | 48 | 1 | Total |

Perkara perdata yang dihadapi Bank OCBC NISP di tahun 2015 antara lain disebabkan oleh :

1. Keberatan atas nilai lelang jaminan.
2. Sengketa antara Debitur dengan pihak yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
3. Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai outstanding kewajiban Debitur.

## Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 4 (empat) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2015:

| No | Pokok Perkara Case Facts | Para Pihak \| Parties | Nilai Perkara \| Case Value | Status Penyelesaian \| Settlement Status *) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Penggugat sebagai ahli waris dari Debitur menggugat penjaminan objek jaminan tidak sah karena dilajukan tidak sepengetahuan dan izin dari ahli waris<br><br>Plaintiff as the beneficiary of the Debtor claimed that the security rights was created against the law, because it's created without the beneficiary's permission. | Penggugat: PPC<br>Bank Selaku Tergugat<br><br>Plaintiff: ES<br>Bank as Defendant | Rp. 4.256 miliar \| billion | PN \| DC:<br>Bank Menang<br>in favor of Bank |

4. Improvement of the risk culture effectiveness at the organization

## Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

Based on the result of the assessment of Internal Audit for the year 2015 as reported to the Audit Committeed and BOC, the internal control system and risk management of Bank OCBC NISP is assessed to be generally acceptable.

## SIGNIFICANT CASES THAT ARE BEING FACED BY THE COMPANY/SUBSIDIARIES/MEMBERS OF BOD/BOC

The following is the data important matters faced by Bank OCBC NISP in the period 2015:

Civil case faced by Bank OCBC NISP in 2015, among others due to:

1. Objection to the auction value of collateral.
2. Debtor disputes between parties who claim to be the original owner of the collateral that becomes collateral in the Bank.
3. Objections to the Bank calculation of the value of Debtor outstanding liabilities.

## Case Facts/Lawsuit and Settlement Status

The followings are 4 (four) civil cases with the greatest value of the case faced by the Bank until December 31, 2015 period:

| No | Pokok Perkara<br>Case Facts | Para Pihak \|<br>Parties | Nilai Perkara \|<br>Case Value | Status Penyelesaian \|<br>Settlement Status *) |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Penggugat selaku Debitur keberatan atas pelaksanaan lelang eksekusi jaminan<br><br>Plaintiff as Debtor objected to the auction of loan collateral execution | Penggugat: RKS<br>Bank Selaku Tergugat<br><br>Plaintiff: RKS<br>Bank as Defendant | Rp. 7.5 miliar \| billion | • PN \| DC:<br>Bank Menang<br>in favor of Bank<br>• PT \| HC:<br>Bank Menang<br>in favor of Bank<br>• Kasasi \| Cassation:<br>Bank Menang \| in favor of Bank<br>• PK \| Supreme Court Review:<br>Dalam proses<br>on-going process |
| 3 | Bank digugat karena hilangnya IMB atas jaminan Bank<br><br>Bank is claimed for the missing of building permit document (IMB) of the collateral. | Penggugat: PT. AJM<br>Bank Selaku Tergugat<br><br>Plaintiff: RKS<br>Bank as Defendant | Rp. 14.120 miliar \| billion | • PN \| DC:<br>Bank Menang<br>In Favor of Bank<br>• PT \| HC:<br>Bank Menang<br>In Favor of Bank |
| 4 | Debitor menggugat Developer karena bangunan yang dibeli belum selesai dibangun developer. Bank sebagai Tergugat 3 karena bangunan tersebut dibiayai dengan pinjaman Bank.<br><br>Debtor claimed the Developer because the building construction is still unfinished. Bank as Defendant 3 because such building is financed with the Bank's loan. | Penggugat: IGNKDPP<br>Bank Selaku Tergugat 3<br><br>Plaintiff: IGNKDPP<br>Bank as Defendant 3 | Rp. 3.325 miliar \| billion | • PN \| DC:<br>Bank Menang<br>In Favor of Bank<br>• PT \| HC:<br>Bank Menang<br>In Favor of Bank |

*) Keterangan | Notes :
- PN | DC : Pengadilan Negeri | District Court;
- PT | HC : Pengadilan Tinggi | High Court.

## Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan

Dari perkara penting yang dihadapi Bank OCBC NISP selama tahun 2015, tidak terdapat perkara yang akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Bank OCBC NISP.

## Influence on the Condition of the Company

From all important cases facing by the Bank during the year 2015, there is no legal case nothing that will have a negative impact on the financial condition and business continuity Bank OCBC NISP.

## Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat Perkara Penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

## Legal Cases Faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Throughout 2015, there were no Important Case faced by the Bank involving members of BOC and BOD.

## Sanksi Administratif

Selain kegiatan diatas, pemantauan juga dilakukan terhadap sanksi admnistratif yang diberikan oleh otoritas. Sebagian besar pelanggaran yang terjadi merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional yaitu LBU, LHBU, LKPBU, SKN-RTGS dan SID. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan *staff counselling*, penyegaran prosedur, serta pengembangan sistem, proses dan kontrol

Sanksi Administrasi pada entitas, anggota Direksi dan/atau Komisaris oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan, dll).

## Administrative Sanction

In addition to the above activities, monitoring is also made to the administrative sanctions provided by the authorities. Most violations are errors and delays in reporting transactional ie LBU, LHBU, LKPBU, SKN-RTGS and SID. Bank has followed the improvement reports, and follow-up of risk mitigation, among others by conducting staff counseling, refresher procedures, as well as the development of systems, processes and controls.

Administrative sanctions on entities, members of BOD and/or Commissioner by the relevant authorities (capital markets, banking, etc.).

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bank OCBC NISP menyediakan berbagai sarana saluran komunikasi bagi para *stakeholder* untuk dapat mengakses informasi data perusahaan, antara lain informasi tentang kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dll. Informasi tersedia dalam bentuk cetak dan elektronik.

Selain itu, untuk mendapatkan informasi lebih detil dapat menghubungi *email* berikut ini:

1. Bagi nasabah dapat menghubungi *Call* OCBC NISP (021) 1500–999 atau dari Hp 66-999 atau mengirimkan *email* ke callcenter@ocbcnisp.com.
2. Bagi regulator dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan corporate.secretary@ocbcnisp.com
3. Bagi pemegang saham dan investor dapat menghubungi Unit Hubungan Investor melalui email ir@ocbcnisp.com.
4. Bagi media dan publik lainnya dapat langsung menghubungi Komunikasi Perusahaan melalui corporate.communication@ocbcnisp.com.

## Komunikasi Eksternal

**1. Hubungan Investor**

Untuk memberikan informasi terkini kepada para investor dan pemegang saham, Bank OCBC NISP secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai diskusi dan sesi berbagi informasi secara berkala, terutama terkait kinerja dan prospek perusahaan. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference call*, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan *update website* Bank secara berkala.

Investor secara aktif juga dapat menghubungi langsung *Investor Relations* Bank OCBC NISP untuk mendapatkan informasi melalui email ir@ocbcnisp.com.

Selama tahun 2015, Unit *Investor Relations* telah melakukan:

1. Pertemuan dengan analis dan lembaga pemeringkat: 17 kali.
2. Paparan Publik: 1 kali.
3. RUPST: 1 kali.
4. Pendistribusian Informasi Perusahaan: 5 kali.
5. Laporan Tahunan: 1 kali.

## INFORMATION ACCES AND COMPANY DATA

Bank OCBC NISP provides various communication channel for all stakeholders to access the company data, such as financial performance, corporate action, product and promotion, customer handling, etc. Information are available in print and electronics.

In addition, to get more details information, please contact the following emails:

1. Customer may contact Call OCBC NISP (021) 1500–999 atau dari Hp 66-999 or email to callcenter@ocbcnisp.com.
2. Regulator may contact Corporate Secretary at corporate.secretary@ocbcnisp.com
3. Shareholders and investors may contact Investor Relations at ir@ocbcnisp.com.
4. Media and public may contact Corporate Communication at corporate.communication@ocbcnisp.com.

## External Communication

**1. Investor Relations**

Bank OCBC NISP actively engages shareholders and investors in discussions and information sharing sessions, especially information related to company performance and prospects. These activities are carried out through various means and communication channels, including formal meetings in groups or individually, conference calls and as well as through the publication of annual and quarterly financial statements, disclosure of information and event of materiality, as well as press releases, bulletins and website updates.

Investor can also directly contact Bank OCBC NISP's investor Relations to obtain information via email: ir@ocbcnisp.com.

During 2015, the Investor Relations Unit has conducted:

1. Meetings with analysts and rating agencies: 17 times.
2. Public Expose: 1 times.
3. AGMS: 1 time.
4. Distribution of Corporate information: 5 times.
5. Annual Report: 1 time.

## 2. *Call* OCBC NISP

*Call* OCBC NISP merupakan saluran informasi utama yang telah ada sejak tahun 2005. *Call* OCBC NiSP disediakan untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah atau calon nasabah selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

Jumlah telepon yang diterima *Call* OCBC NISP Tahun 2014 – 2015 adalah sebagai berikut:

## 2. Call OCBC NISP

Call OCBC NISP is the Bank's main information channel, which was first introduced in 2005 Call OCBC NISP is available to serve various customers or potential customers needs nationwide for 24 hours and 7 days a week.

Number of incoming calls via Call OCBC NISP in 2014-2015 are follows:

| Keterangan | 2015 | 2014 | Decription |
|---|---|---|---|
| Keluhan & Penipuan | 8,531 | 8,772 | Complaints & Fraud |
| Produk & Layanan | 511,968 | 512,825 | Product & Service |
| Jumlah telepon yang diterima | 520,499 | 521,597 | Calls received |

## 3. SMS *Push*

Sejak tahun 2005, Bank OCBC NISP menyediakan Layanan SMS *Push* sebagai saluran komunikasi bagi Bank untuk menyampaikan informasi kepada nasabah sesuai target.

Jumlah SMS *Push* yang dikirim Tahun 2014 – 2015:

## 3. SMS Push

Since 2005, Bank OCBC NISP provided a Push SMS service as a communication channel to disseminate banking information to customers based on target market.

Number of SMS Sent in 2014-2015:

| Keterangan | 2015 | 2014 | Decription |
|---|---|---|---|
| Jumlah SMS *Push* yang dikirim | 7,762,416 | 6,781,008 | Total SMS Sent |

## 4. *Website* Bank (www.ocbcnisp.com)

Sejak *website* dengan wajah baru di-*launching* pada tahun 2014, Bank OCBC NISP terus memelihara dan mengembangkannya untuk memberikan berbagai informasi perusahaan yang diperlukan dan bermanfaat bagi seluruh *stakeholder*. Tampilan *website* yang lebih *clean*, modern, navigasi terstruktur, *user friendly*, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti (*customer focus*), teknologi *responsive design* sehingga mudah digunakan di semua *device* tetap menjadi keunggulan *website* Bank OCBC NISP.

Selama tahun 2015, Bank OCBC NISP melakukan beberapa pengembangan antara lain :

1. Penambahan tombol promo pada halaman utama *website* untuk memudahkan nasabah atau pengunjung *website* untuk mencari informasi tentang promosi yang sedang berjalan.
2. Penambahan ikon media sosial pada halaman utama *website* yang memudahkan pengunjung *website* untuk meneruskan informasi penting dan bermanfaat yang didapatkan pada *website* Bank OCBC NISP ke akun media sosialnya.
3. Penambahan menu *Apply Now* untuk Kartu Kredit Bank OCBC NISP pada halaman Kartu Transaksi di *website*, yang memudahkan para pengunjung *website* yang berminat untuk memiliki kartu kredit Bank OCBC NISP.

## 4. Website Bank (www.ocbcnisp.com)

Since the new website was launched in 2014, Bank OCBC NISP continues to maintain and develop it to provide a wide range of necessary and beneficial enterprise information for all stakeholders. With the new look which is cleaner, more modern, structured navigation, user friendly, with customer focus, responsive design technology that is compatible with all devices remain the advantages of Bank OCBC NISP's website.

During 2015, Bank OCBC NISP did some development, among others:

1. The addition of the promo button on the main page of the website to facilitate customers or website visitors to search for information on promotions that are currently running.
2. The addition of social media icons on the main page of the website that facilitates website visitors to share the important and useful information obtained on the website of Bank OCBC NISP to their own social media accounts.
3. The addition of Apply Now menu for Bank OCBC NISP's Credit Card on the Transaction Cards page on the website, which facilitates the visitors who are interested to have Bank OCBC NISP credit card.

4. Pembuatan page *e-Survey* dalam rangka Hari Pelanggan Nasional. *Survey* ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan harapan dari para nasabah dan non nasabah atas produk dan layanan Bank OCBC NISP di kemudian hari.
5. Penambahan *e-form* pada menu Simpanan dengan tujuan mempermudah calon nasabah untuk membuka rekening di Bank OCBC NISP tanpa perlu menunggu lama di bagian *Customer Service* Bank.

4. Added an e-Survey page on in National Customer Day. The survey aimed to obtain information on the experience and expectations of customers and non-customers on the future products and services of Bank OCBC NISP.
5. The addition of e-form on the Saving menu in order to facilitate the prospective customer to open an account at Bank OCBC NISP without having to visit and wait in the Bank's Customer Service.

Jumlah pengunjung *website* www.ocbcnisp.com Tahun 2014 – 2015.

Number of visitor of website www.ocbcnisp.com 2014-2015

| Keterangan | 2015 | 2014 | Decription |
|---|---|---|---|
| Jumlah Pengunjung | 1,726,779 | 1,576,143 | Total Visitor |
| Total Halaman yang dikunjungi | 4,095,354 | 3,306,753 | Total Page Views |

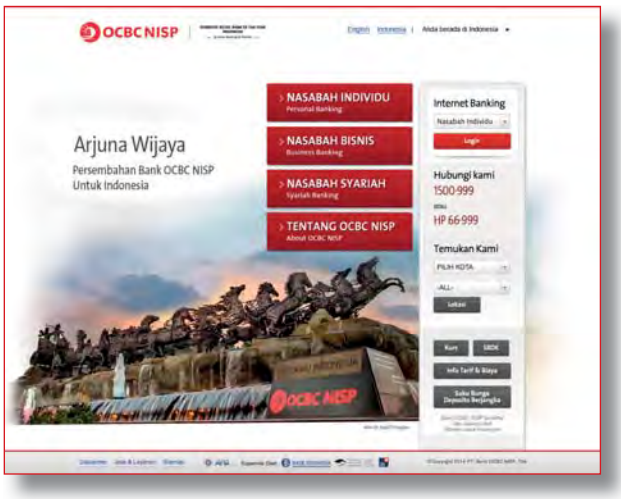

## 5. Media Sosial

Pesatnya perkembangan teknologi, memunculkan peralihan tranformasi komunikasi massa yang sebelumnya dilakukan melalui media cetak kini secara bertahap beralih ke media elektronik yang disebut *digital*.

Bank OCBC NISP menangkap kondisi tersebut sebagai peluang untuk meningkatkan *brand awareness* dan keterikatan (*engagement*) dengan para nasabah maupun non nasabah melalui sajian berbagai informasi yang bersifat umum, edukasi perbankan dengan gaya komunikasi yang lebih *non formal*. Media sosial ini juga digunakan sebagai media untuk mengajak para *fans* atau *follower* untuk mendapatkan edukasi terkait keuangan dan berbagai informasi seputar perbankan.

## 5. Social Media

The rapid development of technology, brings transformation shifting of communication that was previously done through printed media, which is now gradually shifting to electronic media called digital.

Bank OCBC NISP captures these conditions as an opportunity to increase brand awareness and engagement with its customers and non-customers by serving a variety of general information, banking education with a less formal communication style. Social media is also used as a media to encourage the fans or followers to get finance-related education and information on banking.

Selain *update* tentang informasi umum dan perbankan, media sosial Bank OCBC NISP juga berfungsi sebagai *customer service* yang melayani pertanyaan, keluhan maupun masukan yang diterima dari para *fans* atau *follower* di Twitter maupun Facebook. *Respon* untuk setiap pertanyaan atau keluhan yang masuk akan diberikan setiap hari (kecuali hari libur nasional) selama pukul 08.00 – 17.00 WIB.

In addition to general information and updates about banking, Bank OCBC NISP's social media also serves as a customer service that caters questions, complaints and suggestions which are received from the fans or followers on Twitter and Facebook. A response to any received questions or complaints will be given every day (except for national holidays) from 08.00 to 17.00.

Jumlah *fans* dan *Follower* Facebook dan Twitter Bank OCBC NISP Tahun 2014-2015:

The number of Bank OCBC NISP's fans and Facebook and Twitter Followers 2014-2015:

| Keterangan | 2015 | 2014 | Decription |
|---|---|---|---|
| Jumlah Fans FB | 131,786 | 99,492 | Total FB Fans |
| Jumlah Follower Twitter | 80,264 | 48,800 | Total Twitter Follower |

Beberapa kegiatan di Facebook dan Twitter Bank OCBC NISP:

Some activities on facebook and Twitter Bank OCBC NISP:

**Facebook**

OCBC NISP
Masa Lajang
Anak mulai merencanakan keuangannya sendiri.
Bekerja mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan dirinya dan mulai memberi rejeki ke orang tua.
Selain bekerja, banyak hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan untuk menuju jenjang pernikahan, membentuk keluarga sendiri.
Produk keuangan yang mungkin dibutuhkan:
Mulai bekerja, persiapan menikah
+ Tabungan, deposito, kredit perbankan/pembiayaan (untuk pernikahan, kendaraan, dll)
+ Asuransi jiwa, asuransi kesehatan, unit link
+ Reksa dana ritel, Obligasi Ritel (ORI), Saham

OCBC NISP
Masa Menikah
Produk keuangan yang mungkin dibutuhkan:
Masa menikah awal
- Tabungan, deposito, kredit perbankan/pembiayaan (untuk pernikahan, kendaraan, dll)
- Asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan untuk anak, unit link
- Reksa dana ritel, Obligasi Ritel (ORI), Saham
- Dana Pensiun
Masa kemapanan berkarir

**Twitter**

Yuk Kenali dan jadi Pelaku
e-Commerce & e-Banking
#askocbcnisp
Ikuti LiveChat tentang e-Commerce & e-Banking
di Twitter @bankocbcnisp bersama narasumber dari
Bank OCBC NISP dan @bliblidotcom, pada:
Rabu, 7 Oktober 2015 14.00 - 14.45
NARASUMBER
Marketing Communication Manager Blibli.com
Consumer Marketing Strategy Division Head Bank OCBC NISP
10 pertanyaan terbaik akan mendapatkan gimmick menarik!
OCBC NISP

## 6. Media Massa

Bank OCBC NISP menyadari bahwa media menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu, Bank OCBC NISP membina hubungan baik dan kerja sama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi perusahaan secara berkala. Aktivitas

## 6. Mass Media

Bank OCBC NISP realizes that mass media is a critical communication channel for distributing important messages and information to the general public. Therefore, Bank OCBC NISP maintains close cooperation in delivering corporate information on regular basis. These activities are implemented

tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui komunikasi dua arah yang efektif.

Sebagai bank publik, Bank OCBC NISP aktif mengundang wakil-wakil media massa melalui konferensi, wawancara khusus, *one on one meeting*, dan kunjungan media. Dengan demikian, publik senantiasa mendapatkan informasi tentang perkembangan Bank, melalui ulasan yang berimbang dari perwakilan media. Kemudahan akses dalam membina hubungan dengan media menjadi hal yang utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan media. Hal ini menjadi perhatian penting dari manajemen, sehingga Divisi *Corporate Communication* membuka jalur komunikasi melalui berbagai akses dan terus memperbaharui mekanisme penyampaian informasinya kepada media.

Apresiasi atas kolaborasi yang baik dengan media terwujud melalui serangkaian kegiatan yang dikemas khusus bagi para perwakilan media. Bentuk dan materi kegiatan tidak selalu merupakan inisiatif Bank, namun Divisi *Corporate Communication* mengelolanya dengan memperhatikan kebutuhan perwakilan media. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah: Media *Gathering*, Media *Workshop*, Buka Puasa Bersama, serta keterlibatan dan dukungan aktif Bank dalam aktivitas internal media. Selain itu, untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan volume bisnis, Bank juga melakukan promosi melalui berbagai media massa dan papan iklan yang terdapat di beberapa wilayah.

Berikut ini adalah aktivitas Hubungan dengan Media dan Iklan Promosi Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2015:

1. Siaran pers = 51 kali.
2. Ulasan media = 2,330 kali.
3. Kunjungan media = 16 kali.
4. Pertemuan dengan media = 29 kali.
5. *Media Gathering* = 3 kali.
6. Keterlibatan dalam aktivitas internal media = 19 kali.
7. Papan iklan (*billboard*) = 103 kali.
8. Iklan di media massa = 156 kali.
9. Radio = 15 kali.
10. Transportasi publik = 5 kali.

consistently and continously through effective two-way communication.

As a public bank, Bank OCBC NISP actively invites mass media representatives through conferences, special interviews, one on one meetings and media visits. Accordingly, this mechanism ensure the public is constantly informed of the developments taking place in the Bank through balanced reviews in mass media. Ease of access for building relationship with the media is key in developing effective communication. The management regards this critically important, hence Corporate Communication Division open various communication channels and continually enhance the mechanisms for conveying information to mass media.

A good collaboration with media is appreciated through a series of activities that are exclusively packaged for media representatives. The form and material of these activities are not only Bank initiated, wherein the Corporate Communication Division managed the activities that focuses on the needs of mass media representatives. The activities which were carried out include: Media Gathering, Media Workshop, Break The Fast events as well as the Bank's active participation in internal activities of the media. In addition, to raise brand awareness and increase business volume, the Bank promote through various mass media and billboards located in several locations.

Below are the activities of Media Relations and promotional advertisements of Bank OCBC NISP in 2015 as follows:

1. Press releases = 51 Times.
2. Media coverage = 2,330 Times.
3. Media visits = 16 Times.
4. Meeting with mass media = 29 Times.
5. Media Gathering = 3 Times.
6. Participation in media's internal activities = 19 Times.
7. Billboards = 103 Times.
8. Advertisement in mass media = 156 Times.
9. Radio = 15 Times.
10. Public transportation = 5 Times.

**Beberapa pemberitaan tentang Bank OCBC NISP di Media Massa:**

**Some news about Bank OCBC NISP in the media:**

Peresmian Pemugaran Patung

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (tengah) bersama Komisaris Utama Bank OCBC NISP Tbk Pramukti Surjaudaja (kiri), Direktur Utama OCBC NISP Parwati Surjaudaja (kanan), Seniman Pematung Nyoman Nuarta (kiri) dan Walikota Jakarta Pusat Mangara Pardede (kanan), meresmikan tambut usai memresmikan Patung Arjuna Wijaya, Jakarta, Minggu (11/1). Patung yang telah berusia 20 tahun, direnovasi untuk mengganti bagian yang rusak dan disempurnakan. Kegiatan ini sepenuhnya didanai melalui kegiatan CSR Bank OCBC NISP.

OCBC NISP Bagikan Kisah Inspirasi lewat Film

OCBC NISP Targetkan Laba Bersih Naik hingga 20%

MENDIDIK: Direktur Bank OCBC NISP Rama P. Kusumaputra bercengkrama dengan anak-anak TK Raudhotul Atfhal Nurussalam saat mengenalkan menabung sejak dini

Kerja Sama PIFT dan Bank OCBC NISP

**Beberapa iklan di Media Massa dan papan Iklan selama tahun 2015**

**Some Media Adversitement and Bilboards in 2015:**

75th
TANDA 360° SEMUA YANG ANDA INGINKAN DALAM 1 TABUNGAN
1500-999
HP66-999
GRATIS BIAYA TRANSFER antar bank via INTERNET & MOBILE BANKING OCBC NISP
GRATIS BIAYA TRANSFER antar bank via ATM OCBC NISP, ATM jaringan PRIMA & ATM BERSAMA
OCBC NISP
GRATIS BIAYA ADMINISTRASI
Bank OCBC NISP terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

## *PRESS RELEASE* 2015

| Bulan | No | Judul Rilis | Event Date | Press Release Title |
|---|---|---|---|---|
| Januari<br>January | 1 | Gubernur DKI Jakarta Resmikan Patung Arjuna Wijaya. | 11 Januari 2015<br>January 11, 2015 | Jakarta Governor Inaugurates Arjuna Wijaya Statue "From Bank OCBC NISP for Indonesia". |
| | 2 | Bank OCBC NISP Terbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Senilai Rp. 3 Triliun. | 23 Januari 2015<br>January 23, 2015 | Bank OCBC NISP to Issue Continuous Bonds I Phase II Year 2015 Up To Rp 3 Trillion. |
| | 3 | Bank OCBC NISP Serahkan Grand Prize Vespa Primavera. | 26 Januari 2015<br>January 26, 2015 | Bank OCBC NISP Gives A Vespa Primavera Grand Prize. |
| | 4 | Dukung Program OJK, Bank OCBC NISP Ajak Siswa TK Field Trip Ke Bank. | 29 Januari 15<br>January 29, 2015 | Bank OCBC NISP Shows Kindergarten Students Around the Bank in a Field Trip in Support of FSA Program. |
| Febuari<br>Febuary | 5 | Unit Usaha Syariah OCBC NISP Perluas Jaringan di Palembang. | 9 Februari 2015<br>February 9, 2015 | OCBC NISP Sharia Business Unit Expands Its Network in Palembang. |
| | 6 | Bank OCBC NISP Membukukan Kenaikan Laba Bersih 17%. | 10 Februari 2015<br>February 10, 2015 | Bank OCBC NISP Posts 17% Increase in Net Profit - Performance Report as at 31 December 2014 (Audited). |
| | 7 | Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank OCBC NISP Oversubscribed Rp. 855 Miliar. | 11 Februari 15<br>February 11, 2015 | Continuous Bonds I Phase II Bank OCBC NISP Oversubscribed Rp 855 Billion. |
| | 8 | Menciptakan Para Professional Muda Di Industri Perbankan, Komitmen Bank OCBC NISP Untuk Generasi Muda Indonesia. | 24 Februari 2015<br>February 24, 2015 | Creating Young Professionals in Banking Industry" Bank OCBC NISP's Commitment for Indonesian Young Generation. |
| | 9 | Bank OCBC NISP Gelar *Investor Gathering* SR007 Di Kendari. | 26 Februari 2015<br>February 26, 2015 | Bank OCBC NISP Holds SR007 Investor Gathering in Kendari "Safe Investment Promoting Education for the Youth of the Nation". |
| Maret<br>March | 10 | Bank OCBC NISP Berikan Literasi Keuangan & Perbankan Melalui Kegiatan *One Day Workshop* di Jakarta. | 5 Maret 2015<br>March 5, 2015 | Bank OCBC NISP Promotes Financial & Banking Literacy Through One Day Workshop Events. |
| | 11 | Bank OCBC NISP Wujudkan Liburan Gratis Bersama Keluarga Ke Disneyworld Orlando - USA dan Disneyland Hongkong. | 18 Maret 2015<br>March 18, 2015 | Bank OCBC NISP Realizes Free Family Vacations to Disneyworld Orlando - USA and Disneyland Hong Kong. |
| | 12 | Bank OCBC NISP Turut Sejahterakan Nelayan Kali Adem Sebagai Bentuk Dorongan Ke Sektor Maritim. | 30 Maret 2015<br>March 30, 2015 | Bank OCBC NISP Participates in Prospering the Fishermen of Kali Adem As Form of Its Support for Maritime Sector. |
| April<br>April | 13 | Bank OCBC NISP Raih The Best 3 Dalam *Corporate Web Award* 2015. | 1 April 2015<br>April 1, 2015 | OCBC NISP Wins The Best 3 in Corporate Web Award 2015. |
| | 14 | 74th Anniversary Bank OCBC NISP "Melanjutkan Pertumbuhan Yang Sehat dan Berkelanjutan". | 6 April 2015<br>April 6, 2015 | 74th Anniversary of Bank OCBC NISP "Continuing Healthy and Sustainable Growth" . |
| | 15 | Laba Bank OCBC NISP Naik 17% - Sekilas Hasil RUPS Tahunan. | 9 April 2015<br>April 9, 2015 | Bank OCBC NISP's Profit Up 17% - Highlights from the Bank's AGM. |
| | 16 | Liburan Gratis Bersama Keluarga Ke Paris Dari TANDA FUNTASTRIP OCBC NISP. | 15 April 2015<br>April 15, 2015 | Free Family Vacations To Paris From OCBC NISP TANDA FUNTASTRIP. |
| | 17 | Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP Gelar Promo Spesial di Expo iB Vaganza. | 16 April 2015<br>April 16, 2015 | Bank OCBC NISP Sharia Business Unit Holds Special Promotions in iB Vaganza Expo. |
| | 18 | Bank OCBC NISP Wujudkan Semangat Kebersamaan Dalam One PIC *Day.* | 27 April 2015<br>April 27, 2015 | Bank OCBC NISP Realizes the Spirit of Togetherness<br>On ONe PIC Day. |
| | 19 | Bank OCBC NISP Syariah Luncurkan Program Taka iB Harley-Davidson. | 27 April 2015<br>April 27, 2015 | Bank OCBC NISP Sharia Launched Taka iB Harley-Davidson Program. |
| | 20 | Bank OCBC NISP Membukukan Kenaikan Aset 21% (YoY) - Laporan Kinerja per 31 Maret 2015 . | 28 April 2015<br>April 28, 2015 | Bank OCBC NISP Posts 21% Asset Increase (YoY) - Performance Report as at 31 March 2015 (Unaudited). |
| | 21 | Edukasi dan Skrining Darah Gratis di Semarang, CSR Bank OCBC NISP Untuk Putus Mata Rantai Thalassaemia. | 27 Mei 2015<br>May 27, 2015 | Free Education and Blood Screening Bank OCBC NISP's CSR to Break the Chain of Thalassaemia. |
| Juni<br>June | 22 | Tingkatkan Pemakaian *E-Channel*, Bank OCBC NISP Gelar Program "*Press & Win* 2015" | 5 Juni 2015<br>June 5, 2015 | To Increase E-Channel Transactions, Bank OCBC NISP Holds "Press & Win 2015" Program |
| | 23 | Bank OCBC NISP Raih "Indonesia Green Awards 2015" | 5 Juni 2015<br>June 5, 2015 | Bank OCBC NISP Wins "Indonesia Green Awards" 2015 |
| | 24 | "*Healthy Life, Better Future - Clean Water & Sanitation for* Ciaseupan Village" Aksi Peduli Lingkungan Bank OCBC NISP & OCBC Group. | 15 Juni 2015<br>June 15, 2015 | Healthy Life, Better Future - Clean Water & Sanitation for Ciaseupan Village" Bank OCBC NISP & OCBC Group Action for Environmental Awareness. |

## *PRESS RELEASE* 2015

| Bulan | No | Judul Rilis | Event Date | Press Release Title |
|---|---|---|---|---|
| | 25 | Bank OCBC NISP Serahkan Hadiah Honda Mobilio, Program *E-Channel.* | 16 Juni 2015<br>June 16, 2015 | Bank OCBC NISP Gave Away Honda Mobilio E-Channel Program. |
| | 26 | Parwati Surjaudaja Menjadi Salah Satu CEO Terbaik 2015. | 17 Juni 2015<br>June 17, 2015 | Parwati Surjaudaja Named One of the Best CEOs 2015. |
| | 27 | Bank OCBC NISP Distribusikan 2200 Paket Sembako. | 30 Juni 2015<br>June 30, 2015 | Bank OCBC NISP Distributed 2,200 Packages of Staple Food "Achieving Victory with Togetherness and Sharing" . |
| Juli<br>July | 28 | Bank OCBC NISP Raih 4 Penghargaan Asian Banking & Finance Award 2015. | 10 Juli 15<br>July 10, 2015 | Bank OCBC NISP Wins 4 Awards Asian Banking & Finance Award 2015. |
| | 29 | Bank OCBC NISP Persembahkan Tabungan Tanda Chinese Yuan Offshore (CNH) Untuk Permudah Transaksi Nasabah. | 10 Juli 15<br>July 10, 2015 | Bank OCBC NISP Presents Tanda Chinese Yuan Offshore (CNH) Saving to Facilitate Customers' Transactions. |
| | 30 | Mudik Gratis Bersama Bank OCBC NISP Syariah. | 13 Juli 15<br>July 13, 2015 | Free Homecoming with Bank OCBC NISP Sharia. |
| | 31 | Aset Bank OCBC NISP Meningkat 20%. | 29 Juli 15<br>July 29, 2015 | Bank OCBC NISP's Assets Grow 20% (Performance Report Semester I - 2015). |
| | 32 | Bank OCBC NISP dan BCA Tandatangani Perjanjian Kerja Sama CoBranding Flazz. | 13 Agustus 2015<br>August 13, 2015 | Bank OCBC NISP and BCA Signed a Cooperation Agreement on Flazz Co-Branding |
| | 33 | Bank OCBC NISP Raih Titanium Trophy Predikat "Sangat Bagus" Dalam Infobank Award. | 18 Agustus 2015<br>August 18, 2016 | Bank OCBC NISP Won "Best of The Best" Predicate Titanium Trophy in Infobank Award. |
| | 34 | Bank OCBC NISP Realisasikan Bantuan Perahu Bagi Nelayan di Kali Adem. | 21 Agustus 2015<br>August 21, 2015 | Welcoming the National Maritime Day, Bank OCBC NISP Realized Giving Away Fishing Vessels in aid of Kali Adem Fishermen. |
| | 35 | *I Love Science*, Wujud Kepedulian Bank OCBC NISP di Bidang Pendidikan. | 24 Agustus 2015<br>August 24, 2015 | I Love Science, Manifestation of Bank OCBC NISP's Concern for Education. |
| | 36 | Tingkatkan Kenyamanan Nasabah di Surabaya, Bank OCBC NISP Merelokasi Kantor Cabang Ke HR Muhammad. | 28 Agustus 2015<br>August 28, 2015 | Improving Customers' Convenience, Bank OCBC NISP Relocates Its Branch Office to HR Muhammad. |
| September<br>September | 37 | Bank OCBC NISP Gelar "YES *Workshop* 2015" Wujud Nyata Dukungan Terhadap Dunia *Entrepreneurship.* | 3 September 2015<br>September 3, 2015 | Bank OCBC NISP Holds "2015 YES Workshop" Manifestation of Support for Entrepreneurship World. |
| | 38 | Bank OCBC NISP Raih Predikat *Gold Award* Dalam *International Annual Report Competition* - LACP USA. | 23 September 2015<br>September, 23 2015 | Bank OCBC NISP Won Gold Award in the International Annual Report Competition - LACP USA. |
| | 39 | *Smart Financial Planning*, Komitmen Bank OCBC NISP Dalam Bidang Pendidikan. | 25 September 2015<br>September 25, 2015 | "Smart Financial Planning", Bank OCBC NISP's Commitment in Education. |
| Oktober<br>October | 40 | Dukung Semangat *Entrepreneurship* Muda, Bank OCBC NISP Gelar "*Young Entrepreneurship Spirit* 2015". | 8 Oktober 2015<br>October 8, 2015 | In Support of the Spirit of Young Entrepreneurship, Bank OCBC NISP Holds 2015 "Young Entrepreneurship Spirit". |
| | 41 | Bank OCBC NISP Meraih 2 Kategori Dalam Nusantara CSR Award 2015. | 8 Oktober 2015<br>October 8, 2015 | "Bank OCBC NISP Won 2 Categories in the 2015 Nusantara CSR Award". |
| | 42 | Bank OCBC NISP Donasikan 1.750 Buku Tokoh Pemimpin Dunia. | 8 Oktober 2015<br>October 8, 2015 | Bank OCBC NISP Donates 1,750 Books on World Leaders. |
| | 43 | Kerjasama Bank OCBC NISP dengan PT Mahardika Agung Lestari dalam Program Pemilikan Apartemen. | 19 Oktober 2015<br>October 19, 2015 | Bank OCBC NISP and PT. Mahardika Agung Lestari Cooperation In Apartment Ownership Program. |
| | 44 | Kredit Bank OCBC NISP Tumbuh 23% (yoy) Laporan Kinerja per 30 September 2015 (*Unaudited*). | 27 Oktober 2015<br>October 27, 2015 | Bank OCBC NISP Achieves 23% Credit Growth (YoY) Performance Report as of 30 September 2015 (Unaudited). |
| | 45 | Ray White Menggandeng OCBC NISP & Rumah 123.com Dalam Program *National Campaign* Berhadiah Miliaran Rupiah. | 29 Oktober 2015<br>October 29, 2015 | Ray White Collaborating with OCBC NISP & Rumah123.com In the National Campaign Program, Giving Away Billions of Rupiah. |
| | 46 | Rekening *Multicurrency* OCBC NISP Memudahkan Transaksi 12 Mata Uang Dalam 1 Rekening. | 30 Oktober 2015<br>October 30, 2015 | OCBC NISP Multicurrency Account Simplifying Transactions with 12 Currencies in 1 Account. |

*PRESS RELEASE* 2015

| Bulan | No | Judul Rilis | Event Date | Press Release Title |
|---|---|---|---|---|
| November<br>November | 47 | Bank OCBC NISP Raih Penghargaan Tata Kelola Perusahaan Terbaik di ASEAN dan Nasional. | 16 November 2015<br>November 16, 2015 | Bank OCBC NISP Wins The Best Good Corporate Governance Company in the National Scale and ASEAN . |
| | 48 | Program CSR "*I Love Science*" Bank OCBC NISP Kunjungi SDN Cihuni 1 Tangerang. | 18 November 2015<br>November 18, 2015 | CSR Program "I Love Science" – Bank OCBC NISP Visits SDN Cihuni 1 Tangerang. |
| | 49 | Unit Usaha Syariah OCBC NISP Perluas Jaringan di Kalimantan dan Sulawesi. | 26 November 2015<br>November 26, 2015 | OCBC NISP Sharia Business Unit Expands Its Network to Kalimantan and Sulawesi. |
| Desember<br>December | 50 | Bank OCBC NISP Memberikan Bantuan Pendidikan bagi Anak Thalassaemia | 17 Desember 2015<br>December 17, 2015 | Bank OCBC NISP Provides Educational Aid for Thalassaemia Children. |
| | 51 | Bank OCBC NISP Kembali Raih "Indonesia *Most Trusted Company*". | 18 Desember 2015<br>December 18, 2015 | Bank OCBC NISP Again Win "Indonesia Most Trusted Company". |

## Komunikasi Internal

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi perusahaan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja dalam Bank. Keberhasilan/efektifitas komunikasi internal sangat ditunjang oleh kualitas muatan informasi yang disebarkan dan media komunikasi yang digunakan. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat memahami informasi yang disampaikan dengan cepat dan tepat serta menindaklanjuti informasi tersebut.

1. **Web internal**

   Sejalan dengan perkembangan perusahaan dan kebutuhan karyawan, portal berbasis internet terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, web internal tidak hanya berisi berita perusahaan dan kegiatan karyawan, namun juga menjadi pusat berbagai jenis informasi pendukung pekerjaan karyawan seperti informasi produk, informasi kebijakan dan prosedur, serta berbagai aplikasi yang terintegrasi. Selain penyedia informasi, Web internal juga digunakan untuk mengakses majalah internal dan media internal survey *online.*

   Fasilitas web internal dikelola oleh *Corporate Communication Division* bersama *Enterprise Integration Technology Division,* dengan kontributor materi masing-masing unit kerja yang berkepentingan .

## Internal Communication

The intensity of internal communication is the key of corporate dissemination information and tools to build teamwork solidity with the Bank. The success/ effectiveness of internal communication is supported by the quality of the information disseminated and the communication media used. Both of these are highly interconnected so that all employees can understand the information that is delivered quickly and accurately as well as follow up on the information.

1. **Internal web**

   In line with the company development and employee needs, this intranet based channel is continuously developed to answer the needs. As a mean for communication channel, internal website not only consist of corporate information but also employees activities and as a source of information to support the employees conducting their duties, such as product information, product policy and procedure, as well as various integrated application. A side from information source, internal web are also used to access internal magazine and internal medium for online survey.

   Internal website are managed by Corporate Communication Division together with Enterprise Integration Technology Division, with all Working Units as contributor in relation to their interest.

2. **CEO *Direct Mail***
   Keterbukaan dan komunikasi dua arah dimungkinkan untuk dilakukan. Karyawan dengan bebas dapat menyampaikan pertanyaan, ide bahkan masukan langsung kepada Presiden Direktur melalui *email* CEO.

3. ***Email Blast***
   Untuk menunjang distribusi informasi bagi karyawan, informasi tertentu disebarkan melalui email:
   a. *Email to everyone*
      *Email* yang ditujukan kepada seluruh karyawan jika informasi diperuntukkan bagi seluruh karyawan. *Email to everyone* dimaksudkan agar jangkauan dan waktu penyebaran informasi lebih luas dan cepat.
   b. *Email to all Leaders* (*Info Leader*)
      Email yang ditujukan kepada seluruh *Leaders* terkait berbagai informasi antara lain target dan pencapaian, kinerja maupun program dan informasi korporat yang bersifat nasional.

4. **Forum OCBC NISP *ONe* (FONO)**
   Forum OCBC NISP *ONe* merupakan pertemuan para pemimpin divisi di kantor pusat dan pimpinan area dilakukan dua bulanan bertempat di kantor pusat. Dalam pertemuan ini dipaparkan progres kinerja perusahaan serta hal-hal terkait dengan aktivitas korporat yang dilakukan secara nasional. Forum OCBC NISP *ONe* ini juga sebagai ajang diskusi dan diharapkan para pimpinan divisi dan area dapat menyebarkan informasi yang mereka terima kepada semua anggota yang berada di bawah koordinasi mereka.

5. **CEO *Dialogue***
   Merupakan pertemuan rutin yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur dengan para pimpinan divisi terkait topik-topik penting/khusus.

6. ***Video Conference***
   Untuk memudahkan diskusi langsung antar daerah, di kota-kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Makassar, disediakan fasilitas *video conference*, agar jarak tidak lagi menjadi kendala dan komunitas lebih efisien dan efektif.

7. ***Teleconference***
   Selain *video conference*, diskusi juga dapat dilakukan melalui *tele conference*, terutama bila hendak dilakukan dengan OCBC Bank di Singapura. Melalui *tele conference*, pelaporan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan beberapa program dan kegiatan dapat dilakukan.

2. **CEO Direct Email**
   Openness and two-way communication are made available. Employees are free to submit questions, ideas and criticism directly to the CEO and President Director & CEO via CEO email.

3. **Email Blast**
   In order to share information to the employees, certain information are distributed via email:
   a. Email to everyone
      Email that is sent to all employees when the information is intended for all employees. Email to everyone aims to provide information with an extensive coverage and timely delivery.
   b. Email to all Leaders (info Leader) Email specifically intended to all Leaders related various information such as targets and achievement, performance as well as corporate informations and programs applied nationwide.

4. **Forum OCBC NISP One (FONO)**
   Forum OCBC NISP One is a regular meeting of directors and division leaders and area leaders (regional) which is carried out every three months (quarterly). In this meeting presented studies the performance of companies and matters related to national corporate activities. Forum OCBC NISP ONe also contains a workshop or focus group discussions with external parties as a speaker sharing ideas for the development of the leadership insights. After the meeting, the information received by the participant will be shared to all members under their coordination.

5. **CEO Dialogue**
   CEO Dialogue is a regular bi-monthly meetings between the management and the division leaders related to important or special topics. The meeting was chaired by the President Director and has short duration.

6. **Video Conference**
   To facilitate direct discussions between regions, in metropolitan cities such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan and Makassar, the Bank provides video conference facilities; hence, distance is a constraint no mor

7. **Teleconference**
   In addition to video conferencing, discussions can take place via tele conference, especially when communicating with OCBC Bank in Singapore. With teleconference, reporting and monitoring on programs and activities implementation may be carried out.

8. **Papan Informasi & Poster**
   Tidak hanya yang bersifat teknologi, penyebaran informasi juga dimungkinkan melalui papan informasi yang ada di cabang dan kantor pusat. Melalui papan informasi, kegiatan-kegiatan yang bersifat lokal dan terbatas dapat dilakukan secara mandiri di tiap cabang atau lokasi. Dibeberapa lokasi informasi juga dilakukan melalui media monitor LED dalam bentuk tayangan foto maupun video.

9. **Majalah Internal ON Us**
   Majalah internal ON Us berarti Majalah Internal OCBC NISP Us (OCBC NISP Kita). Majalah internal yang terbit dua belas kali dalam setahun ini merupakan media komunikasi dari karyawan dan untuk karyawan. Berbagai informasi disampaikan melalui berbagai rubrik majalah ini, baik yang bersifat korporat maupun informasi umum lainnya yang menambah pengetahuan, seperti artikel keluarga, profil karyawan yang berprestasi, bedah buku dan film sampai artikel mengenai kesehatan dan kuliner dari berbagai kota.

   Melalui Majalah ON Us karyawan juga dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya terkait penulisan artikel terkait hobi, minat dan topik terkini yang bermanfaat bagi pembaca Majalah ON Us. Keberadaan Majalah ON Us diharapkan dapat menciptakan keterikatan dan rasa memiliki karyawan dengan perusahaan (*engagement*). Seiring dengan perkembangan teknologi, Majalah ON Us juga hadir dalam format *e-magazine* di *website* internal dan mengurangi jumlah cetakan.

8. **Information Board & Poster**
   Not merely facilitated by technology, information is also distributed by way of information boards found in the Head Office and branch offices. In this manner, activities targeting a local and limited audience are informed independently in the branch or location concerned. In some locations, information is also presented in the form of photo or video presentation on LED monitors.

9. **Internal Magazine ON Us**
   Internal Magazine ON Us means OCBC NISP Us internal magazine (OCBC NISP Kita). This internal magazine that published twelve times a year is a medium of communication from employees and for employees. Various information is delivered through various sections of the magazine, both corporate and other general information to increase knowledge, such as family articles, profiles of employees who excel, book and movie to articles about health and culinary from various cities.

   Through ON Us Magazine employee can also channel the talents and abilities related to the writing of articles related to hobbies, interests and current topics that are useful for the reader of ON Us Magazine.ON Us Magazine existence is expected to create attachment and a sense of belonging to the company's employees (engagement). Along with the development of technology, ON Us Magazine is also present in the e-magazine format on the internal web and reduce printing quantity.

10. **Komunikasi internal diantara tim**
    Untuk menciptakan soliditas dalam unit kerja dilakukan berbagai bentuk komunikasi internal,

10. **Internal Communication between Teams**
    In order to create a solidity within the work units, the Bank uses various forms of internal communication,

diantaranya *town hall, meeting rutin, coaching,* dan MOT (*Meet Our Team*) dimana setiap karyawan dapat memberikan masukan maupun *feedback* dari dan keatasan masing-masing.

11. ***Employee Engagement Survey***
Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap karyawan, serta untuk meningkatkan keterikatan (*engagement*) antara karyawan dan perusahaan, maka dilakuakan survei terhadap keterikatan karyawan kepada Perusahaan (*Employee Engagement Survey*/EES). Melalui EES, Bank menerima berbagai pendapat dan saran karyawan yang dapat dipergunakan bagi pengembangan di masa yang akan datang.

12. **ON *Meeting* (OCBC NISP *Meeting*)**
ON *Meeting* merupakan fasilitas *video conference* dengan menggunakan perangkat PC atau *notebook* karyawan. ON *Meeting* dapat diselenggarakan di meja kerja sehingga tidak memerlukan ruang *meeting* dengan fasilitas *video conference*. Hal tersebut yang membedakan ON *Meeting* dengan fasilitas *video conference* biasa. Selain *video conference* pengguna juga bisa saling bertukar *file*, melakukan presentasi, *chatting, voting,* menggambar atau menulis sesuatu pada *whiteboard digital* yang telah tersedia. Karyawan dapat menjadikan sarana ini untuk bertukar pikiran tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga lebih hemat waktu,biaya dan tidak perlu bepergian.

13. **ONe PIC *Center***
ONe PIC Center yang berlokasi di lantai 22, Gedung OCBC NISP Tower, merupakan salah satu ruangan yang mengusung konsep *Hot Desking* , dimana para karyawan dapat bekerja dalam satu ruangan secara bersama atau satu meja secara bergantian dalam waktu yang berbeda. ONe PIC *Center* menawarkan fleksibilitas untuk bekerja dan mengakses fasilitas lainnya seperti WiFi, ruang rapat, *lounge* dan *free hot coffee*.

## KODE ETIK

Kode Etik (*Code of Conduct*) Bank OCBC NISP merupakan aturan dasar yang diberlakukan Bank dan harus dipatuhi oleh segenap karyawan, termasuk jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris. Kode etik Bank OCBC NISP merupakan bagian dari pewujudan budaya ONe PIC dalam bentuk perilaku yang harus dihormati, dijaga atau bahkan dihindari.

Keberadaan Kode Etik dimaksudkan sebagai komitmen bersama antara karyawan dan pihak manajemen dalam

including regular meetings, coaching, and MOT (Meet our team) where each employee can give inputs and feedbacks to and from their respective superiors.

11. **Employee Engagement Survey (EES)**
As a mechanism that also expresses the company's concern toward its employees and also to enhance engagement between employees and the company, the Bank conducts the Employee Engagement Survey (EES). Through EES, the Bank obtains much valuable insight and suggestions from employees to be used in future development Programs.

12. **ON Meeting (OCBC NISP Meeting)**
ON Meeting is a video conference facility using the employee's PC or Notebook. ON Meeting may be held at the work table, thus a meeting room with video conferencing facilities is not required. This is what distinguishes the ON Meeting with regular video conferencing facilities. In addition to video conferencing users can also exchange files, make presentations, chat, perform voting, draw or write anything on the available digital whiteboard. Employees can use this facility to exchange ideas without having to meet face to face thus saving time, cost and no need to travel.

13. **ONe PIC Center**
ONe PIC Center located on the 22nd floor of OCBC NISP Tower, is a room with Hot desking, concept, where employees can work in one room together or one table alternately in different times. ONe PIC Centre offers the flexibility to work and access to other facilities such as WiFi, meeting room, lounge and free hot coffee.

## CODE OF CONDUCT

Bank OCBC NISP Code of Conduct is a basic rule that is enforced by Bank and must be complied by all employees, including BOD and BOC. Bank OCBC NISP's code of conduct is part of the realization of ONe PIC culture in the form of behavior that must be respected, protected or even avoided.

The existence of the Code of Conduct is intended as a shared commitment between employees and

rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan secara profesional, beretika dan berintegritas.

## Isi Kode Etik

Kode Etik Bank OCBC NISP mengatur 7 hal utama sebagai berikut

**1. Kami Mematuhi Peraturan dan Perundangan**

Bank dan karyawan harus mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh tindakannya. Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:

a. Memahami peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
b. Aktif mempelajari peraturan yang baru.
c. Berkonsultasi bila ada peraturan yang tidak jelas.
d. Mengingatkan sesama karyawan untuk mematuhi peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
e. Menolak ajakan, permintaan dan atau instruksi untuk melakukan pelanggaran peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
f. Melaporkan kepada manajemen bila mengetahui adanya pelanggaran peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku.

**2. Kami Menghindari Konflik Kepentingan**

Konflik kepentingan adalah semua tindakan dan atau pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dengan kepentingan perusahaan.

Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:

a. Tidak terlibat dan menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, antara lain dalam bertindak, menyusun kebijakan, mengambil keputusan maupun dalam berhubungan dengan pihak ketiga.
b. Dalam hal terjadi kondisi di mana poin di atas tidak dapat dihindari, segera konsultasikan dengan Atasan.
c. Menjaga agar hubungan bisnis tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi dengan pihak lain di luar Bank.

**3. Kami Menolak Pencucian Uang dan Pembiayaan Terorisme**

Bank dan karyawan berkewajiban mencegah dan memerangi kejahatan pencucian uang dan pembiayaan terorisme.

Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:

a. Memahami kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
b. Memahami dan menjalankan *prosedur Know Your Customer* (KYC) dan *Know Your Employee* (KYE).

management in order to realize the vision and mission of the company in a professional, ethical and integrity.

## The Content of Code of Conduct

Bank OCBC NISP code of Conduct regulates 7 major point as follows:

**1. We comply with laws and regulations**

The Bank and employees must comply with the applicable laws and regulations and be responsible for all of their actions. Attitudes and actions related to this case:

a. Understanding the rules, policies and procedures.
b. Actively studying new regulations.
c. Consulted when any regulations are not clear.
d. Remind fellow employees to comply with the rules, policies and procedures.
e. Reject the invitation, request or instruction to do violations of the rules, policies and procedures.
f. Report to management when aware of any violation of the rules, policies and procedures.

**2. We Avoid Conflicts of Interest**

Conflict of interest is all action or decision making conducted by a person that creates interests outside the interests of the Company.

Attitudes and actions related to this case:

a. Not involved and avoid situations that could potentially cause a conflict of interest, among others in actions, develop policies, take decisions and in dealings with third parties.
b. In the event the above conditions are unavoidable, immediately consult with the Supervisor.
c. Keeping the business relationship not affected by personal relationships with other parties outside the Bank.

**3. We reject Money Laundering and Financing of Terrorism**

Bank and employees are obliged to prevent and combat money laundering and financing of terrorism.

Attitudes and actions related to this case:

a. Understanding Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) policies .
b. Understand and implementing Know Your Customer (KYC) and Know Your Employee (KYE) procedures.

c. Dalam setiap keraguan terhadap potensi atau kejadian terkait APU-PPT, segera melaporkan ke Atasan dan atau Audit Internal.

**4. Kami Melakukan Pencatatan dan Pelaporan dengan Benar**

Bank adalah institusi keuangan yang wajib melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan usahanya dengan akurat dan benar.

Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:
a. Melakukan dan bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi, data, dan informasi dengan baik dan benar.
b. Menyimpan dan mendokumentasikan seluruh pencatatan, data, dan informasi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

**5. Kami Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Nasabah dan Bank**

Menjaga kerahasiaan data Bank diatur dalam Undang-Undang sehingga Bank dan karyawan wajib untuk tidak memberikan data Nasabah Bank dan Bank ke pihak yang tidak berwenang.
Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:
a. Memastikan data dan informasi mengenai Nasabah Bank dan Bank tidak sampai pada pihak yang tidak berwenang, termasuk kepada rekan kerja.
b. Menjaga seluruh perangkat terkait dengan data dan informasi, antara lain dengan mengikuti prosedur yang berlaku dan penggunaan *password*.
c. Tidak membicarakan/mendiskusikan data dan informasi Nasabah Bank yang bersifat rahasia di tempat umum, antara lain di *lift*, kantin, kendaraan umum.

**6. Kami Tidak Boleh Melakukan "*insider trading*"**

Transaksi orang dalam (*insider trading*) adalah melakukan transaksi dengan menggunakan informasi orang dalam (*insider information*).

Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:
a. Seluruh karyawan Bank OCBC NISP dilarang melakukan *insider trading*.
b. Bila memiliki informasi orang dalam:
   1) tidak melakukan transaksi baik untuk diri sendiri maupun mempengaruhi pihak lain untuk melakukan transaksi.
   2) tidak meneruskan atau memberikan informasi tersebut kepada pihak lain.

**7. Kami Tidak Boleh Menerima Pemberian**

Bank dan karyawan tidak boleh menerima pemberian, termasuk hadiah, cindera mata, imbalan

c. In any doubts to the potential or events related to AML-CFT, immediately reported to the supervisor or Internal Audit.

**4. We Do Recording and Reporting Correctly**

Bank is a financial institution that is required to record and report its business activities accurately and correctly.

Attitudes and actions related to this case:
a. Do and be responsible for recording and reporting of all transactions, data, and information.
b. Save and document all records, data and information in accordance with the applicable procedures.

**5. We Maintain the Confidentiality of Customer and Bank Data and Information**

Maintaining the confidentiality of Bank data is regulated by the law, thus the Bank and the employees must not give Customer and Bank data to unauthorized parties.
Attitudes and actions related to this case:
a. Ensure data and information regarding the Customer and Bank not given to the unauthorized person, including to co-workers.
b. Keep the entire device-related data and information, among others, by following the applicable procedures and the use of passwords.
c. Do not talk about/discuss the Bank's Customers data and information which is confidential at public area such as lift, cafeteria, public transportation.

**6. We Should Not Conduct "Insider Trading"**

Insider trading is conducting transactions using the insider information.

Attitudes and actions related to this case:
a. All employees of Bank OCBC NISP prohibited to do insider trading
b. If having possession of insider information:
   1) Do not make any transactions for themselves nor influencing other parties to do so.
   2) Do not forward or give such, information to other parties.

**7. We May Not Accept Gifts**

The Bank and employees may not accept gifts, including presents, souvenirs, benefits from other

dari pihak lain kepada karyawan yang dapat mempengaruhi sikap atau keputusan.

Sikap dan tindakan terkait dengan hal ini:
a. Jelaskan kepada pihak eksternal termasuk keluarga bahwa kebijakan perusahaan melarang karyawan menerima hadiah.
b. Secara prinsip karyawan tidak diperbolehkan untuk menerima hadiah atau pemberian apapun dari pihak eksternal termasuk *vendor, supplier,* nasabah. Apabila hal ini terjadi, karyawan berkewajiban untuk menolak hadiah tersebut secara santun dan menginformasikan kepada pihak eksternal tersebut mengenai kebijakan penerimaan hadiah di Bank. Apabila pemberian hadiah tersebut tidak dapat ditolak atau dikembalikan, maka hadiah harus segera dilaporkan dan diserahkan ke atasan atau *Human Capital Group.*

parties that may affect attitudes or decisions.

Attitudes and actions related to this case:
a. Explain to external parties, including the family that company policy prohibits employees to accept gifts.
b. In principle, employees are not allowed to accept gifts or any kind of gifts from external parties including vendors, suppliers, and customers. When this happens, employees are obliged to refuse the gift politely and inform external parties regarding the Bank's policy on the acceptance of gifts. When the gift can not be rejected or returned, then the gift should be reported and handed over to the supervisor or the Human Capital Group.

## Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh *Level* Organisasi Perusahaan

Kode etik adalah aturan atau tata tertib terdasar dalam perusahaan yang harus dipatuhi segenap karyawan, termasuk jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris. Pengelolaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aturan-aturan main yang didasari pada aturan hukum, moral dan etika yang berlaku. Karena itu Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan, sesuai dengan kondisi perusahaan dan kondisi masyarakat.

## Statement that The Code is Applicable in All Level of Organization

Code of Conduct is the most basic rule of the Bank that must be obeyed by all employees, including BOD and BOC. The management of the Bank can not be separated from the rules of the game which are based on the rules of laws, morality and ethics. Therefore, Code of Conduct will continue to be refined or harmonized, according to the Bank's condition and the condition of the community.

## Penyebarluasan, Penerapan dan Penegakan Etika Perusahaan

Bank berupaya secara konsisten untuk memastikan agar Kode Etik diketahui dan dilaksanakan di setiap jenjang organisasi.

Untuk itu, sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berjenjang, mulai dari *level* tertinggi di dalam berbagai forum *leaders* hingga *level* karyawan oleh pimpinan di masing-masing wilayah. Hal ini dilakukan agar peran *leader* sebagai *role model* dalam mematuhi setiap butir Kode Etik dapat memotivasi karyawan untuk melakukan hal yang sama.

Selain itu, informasi dan ulasan mengenai Kode Etik juga dicantumkan di *website* internal dan majalah internal ON Us serta disampaikan melalui pelatihan *e-learning.*

Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan Pemberian Sanksi yang di perbaharui pada tahun 2015.

## Dissemination, Implementation and Enforcement of Corporate Ethics

Bank consistently seeks to ensure that the Code of Conduct is known and implemented at every level of organization.

To that end, the socialization of the Code of Conduct is done in stages, starting from the highest level in various leaders forums up to the level of employees led by leaders in each area. This is done in order to put Leader as a role model in complying every item of the Code of Conduct will motivate employees to do the same.

In addition, information and reviews regarding the Code of Conduct is also included on internal website and ON Us internal magazine and delivered through e-learning training.

To enforce the Code of Conduct, the Bank has established and set in the Collective Labour Agreement (PKB) and the administration of the sanctions policy updated in 2015.

Sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat berbentuk sanksi administrasi, teguran lisan, surat peringatan, ganti rugi, hingga pemutusan hubungan kerja yang diberikan kepada pelaku pelanggaran disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran yang terjadi serta dengan mempertimbangkan upaya pelaku untuk memperbaiki diri.

Penalties for violations of the Code of Conduct may take the form of administrative sanction, verbal warning, written warning, compensation, up to termination of employment given to violators adjusted to the weight and severity of violations as well as taking into account the offender attempts to improve.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan berdasarkan keputusan Komite Disipliner atau Komite *Human Capital*.

Sanctions to Code of Conduct violations perpetrators as well as the parties who share the responsibility will be decided based on of the Disciplinary Committee or the Committee of Human Capital decision.

Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat.

Code of Conduct continuously refined or harmonized in accordance with the Bank's condition and the condition of society.

**Upaya Penegakan Kode Etik**

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik sekaligus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup kerja masing-masing.

**Code Enforcement Efforts**

The Bank always encourages every employee to always adhere to the Code of Conduct as well as reminds each other to work with focus, professional and ethics within their respective scope of work.

Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan Pemberian Sanksi yang diperbaharui pada tahun 2015.

The Bank has established and set the enforcement of the Code in the Collective Labour Agreement (CLA) and the administration of sanctions policy which were updated in 2015.

Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materiil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri. Bentuk sanksi yang diberikan berupa:

1. Teguran lisan yang dituangkan dalam *coaching form*
2. Surat peringatan
3. Denda dan atau ganti kerugian
4. Demosi
5. Surat pembebasan tugas sementara
6. Skorsing
7. Pemutusan hubungan kerja.

In case there is any violation towards the Code of Conduct done by the employees, the Bank may impose sanctions in regards to the errors that occur as well as the impact of losses incurred in terms of reputation and material as well as efforts to offenders to improve themselves. The sanctions are provided in the form of:

1. Verbal warning that is implemented in the coaching form
2. Warning letter
3. Fines and or compensation
4. Demotions
5. Temporary duty waiver
6. Suspensions
7. Work termination.

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh terhadap pemberian *benefit*, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materiil, seperti korupsi atau *fraud*.

In addition to the above forms, the sanctions against violations of the Code can also affect the provision of benefits, loans, adjustment of compensation or promotion of employees. Legal actions will be taken if the violation is considered to be material, such as corruption or fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan berdasarkan keputusan Komite *Disipliner* atau Komite *Human Capital*.

Sanctions for violators of the Code of Conduct as well as parties who share responsibilities with them will be decided based on the decision of the Disciplinary Committee or the Human Capital Committee.

Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat.

## Budaya Perusahaan

Sejak 2012, Bank mencanangkan ONe PIC sebagai budaya kerja perusahaan yang menjadi dasar karyawan berperilaku, mulai dari saat berkomunikasi, berinteraksi, bekerja hingga pada saat mengambil keputusan di lingkungan kerja sehari-hari.

Dasar perilaku ini harus dijalankan secara konsisten sehingga semua pihak, rekan kerja, atasan, Nasabah, pihak ketiga maupun masyarakat umum dapat merasakan dampak positifnya.

Secara umum, budaya ONe PIC bermakna:

**ONe** - **OCBC NISP ONe**
Karyawan berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP di atas kepentingan kelompok maupun individu.

**P** - ***Professionalism***
Karyawan memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

**I** - ***Integrity***
Karyawan melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

**C** - ***Customer Focus***
Karyawan senantiasa fokus kepada Nasabah dalam segala hal.

Sebagai suatu budaya kerja yang disepakati bersama, Bank berupaya secara bertahap untuk memperkenalkan keberadaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ONe PIC ini kepada seluruh karyawan, baik melalui promosi/kampanye, sosialisasi, forum diskusi maupun internalisasi.

## Program Budaya Kerja Perusahaan ONe PIC 2015

Di tahun 2015, ONe PIC berada dalam periode lanjutan dari upaya internalisasi yang telah dirintis Bank di tahun sebelumnya. Fokusnya adalah internalisasi nilai-nilai ONe PIC melalui aktivitas-aktivitas bersama maupun komunitas-komunitas internal karyawan. Hal ini bertujuan agar upaya internalisasi dapat dilakukan lebih cair, informal, dan lebih mudah dirasakan oleh karyawan sebagai bagian dalam keseharian lingkungan kerja.

The Code will always be improved or harmonized in accordance with the company's condition and the condition of society.

## Corporate Culture

Since 2012, the Bank launched ONe PIC as corporate culture that became the basis of employee behavior, ranging from communicating, interacting, working up to when making decisions in their daily work environment.

This basis of behavior must be implemented consistently so that all parties, co-workers, supervisor, customer, third party and the public can feel its positive impact.

In general, ONe PIC Means:

**ONe** - **OCBC NISP ONe**
Employees think and act on common goals by placing interest of Bank OCBC NISP above group of individual.

**P** - **Professionalism,**
Employees take pride in being professional and accountable for everything they do.

**I** - **Integrity**
Employee consistently act on what they say with integrity.

**C** - **Customer Focus**
Employee focus on customers in everything they do

As a working culture that is agreed upon, the Bank seeks gradually to introduce the existence and the values contained in ONe PIC to all employees, both through the promotion/campaign, socialization, discussion forums and internalization.

## ONe PIC Corporate Culture Program in 2015

In 2015, ONe PIC is in the next step of the internalization effort that has been started by the Bank in the previous year. The focus is to internalize ONe PIC values through joint activities as well as employee internal communities. The purpose is that the interalization can be done in more fluid, informal and easily perceived by employees as part of daily working environment.

Pada implementasinya, upaya internalisasi budaya ONe PIC di tahun 2015 terbagi ke dalam 3 jenis program; *Communication, Engagement,* dan *Recognition.*

**1. Komunikasi**

Bank menyadari peran penting komunikasi dalam suatu organisasi. Sebaik apapun suatu pesan atau informasi, bila tidak dikemas dan dikelola melalui proses komunikasi yang baik kepada audiensnya maka tujuan dari pesan atau informasi tersebut akan sia-sia. Begitupun dengan budaya ONe PIC di lingkungan kerja Bank yang semenjak awal dicanangkan telah dilakukan berbagai upaya komunikasi, baik secara langsung (melalui berbagai forum tatap muka, mulai dari *level Leaders* hingga staf) maupun melalui media komunikasi internal, seperti poster, stiker, artikel, video, buku agenda, kalender, dan lain-lain.

Di tahun 2015, program-program komunikasi ONe PIC yang dilakukan antara lain:

a. Informasi kalender kegiatan karyawan yang dimuat dalam majalah internal ON Us dan situs online internal pada bulan Januari 2015.
b. Pembaruan *video corporate culture,* berisi rangkuman sejarah Bank yang diperkuat dengan kompilasi kesan dan pesan dari pendiri Bank dan pihak manajemen terkait dengan budaya perusahaan.
c. Pemasangan poster ruang kerja, stiker *lift* dan pintu masuk, serta *desktop wallpaper* bertemakan ONe PIC.
d. Pembuatan dan distribusi buku agenda dan kalender 2016 bertemakan ONe PIC kepada seluruh karyawan.

**2. *Engagement***

Agar keberlangsungan bisnis Bank terjamin kesinambungannya, Bank membutuhkan Nasabah yang *engaged*, yaitu Nasabah yang percaya dan memilih untuk menggunakan produk/jasa Bank OCBC NISP dalam pemenuhan kebutuhannya. Nasabah yang *engaged* hanya dapat diperoleh melalui karyawan yang *engaged*, yaitu karyawan yang memiliki kebanggaan terhadap Bank dan mau berkontribusi lebih dengan menempatkan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Untuk itu, upaya untuk membangun keterikatan (*engagement*) karyawan terhadap Bank menjadi vital karena berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian target bisnis Bank, termasuk di dalamnya dengan melibatkan peran serta aktif karyawan di dalam berbagai aktivitas maupun *event massal* seperti yang dilakukan sepanjang 2015 sebagai berikut:

In the implementation, the efforts to internalize ONe PIC culture in 2015 are divided into 3 types of programs including communication, engagement and recognition.

**1. Communication**

Bank realizes the important role of communication in an organization. No matter how good any massage or information, if it is not packed and managed through a good communication process to the audience, the purpose of the message or the information will be useless. Likewise ONe PIC culture in the working environment of the Bank, which has been communicated through various effort since it is was launched, either directly (through various face to face forums, ranging from level Leaders to staff) or through internal communication media, such as posters, stickers, articles, video, agenda books, calendars, and others.

In 2015, ONe PIC communication programs which has been done include:

a. Calendar information of employees activities that was published in the ON Us internal magazine and online sites in January 2015.
b. Updates the corporate culture video, containing a summary of the Bank's history reinforced with the impressions and messages compilation related to corporate culture from the Bank founder and management.
c. Poster in the workspace, stikers in lift and enterance door, as well as desktop wallpaper with ONe PIC theme.
d. Production and distribution of the agenda and calendar book in 2016 titled ONe PIC to all employees.

**2. Engagement**

To ensure the Bank's business continuity, it requires costomer engaged, who trust and choose the Bank's Product/services to fulfill their needs. Customers who engaged can only be obtained through engaged employees, those are employees who have pride in the Bank and to contribute more and put the interests of the Bank above personal or group interests.

Therefore, efforts to build employees engagement of the Bank becomes vital because it affects directly and indirectly to the achievement of the Bank's business, including by involving the active participation of employees in various activities and mass events which were done throughout 2015 as follows :

**a. Program-program rutin/tahunan:**

1) Perayaan 74 tahun berdirinya Bank OCBC NISP di seluruh kantor secara serentak pada tanggal 4 April 2015. Dalam acara ini, untuk pertama kalinya Ibu Parwati Surjaudaja selaku Presiden Direktur memberikan sambutan acara secara *live streaming* dari kantor OCBC NISP Tower – Jakarta ke 3 kantor utama; Gunung Sahari – Jakarta, Cibeunying – Bandung, dan Asia Afrika – Bandung.
2) Penyelenggaraan ONe PIC *Day* di bulan April 2015, suatu *event* rekreatif tahunan untuk mempererat hubungan antar karyawan. *Event* ini diselenggarakan di 35 kota dan diikuti oleh lebih dari 5,400 karyawan. *Event* kali ini bertemakan WIN, WIN, WIN (WIN *for Customers*, WIN *for Company,* WIN *for Employees*).
3) Acara Buka Puasa Bersama Karyawan di bulan Juni 2015 yang diselenggarakan di seluruh kantor dan mengikutsertakan seluruh karyawan.
4) Halal Bihalal karyawan di seluruh kantor pada bulan Juli 2015 seusai libur Idul Fitri sebagai *moment* untuk bersilaturahmi dan saling bermaafan seluruh karyawan.
5) *Employee Engagement Survey* yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 30 Oktober 2015. Survei tahunan sebagai media penyaluran aspirasi karyawan ini melibatkan 6,422 karyawan dengan tingkat partisipasi sebesar 99,39%. Hasil dari survei ini akan ditindaklanjuti dan dirumuskan dalam suatu *action plan* secara *bankwide* maupun per Grup/Divisi serta diimplementasikan sebagai bagian dari *continuous improvement* di tahun berikutnya.
6) Kegiatan Donor Darah Karyawan yang secara reguler diadakan setiap 3 bulan sekali.

**b. Program-program khusus:**

1) Acara menonton bersama "*Love and Faith*", sebuah film nasional yang dilatarbelakangi oleh kisah inspiratif dari Bapak Karmaka Surjaudaja di saat-saat awal membangun Bank OCBC NISP.
2) Pembagian buku "Tidak Ada Yang Tidak Bisa" secara gratis kepada karyawan. Program ini merupakan rangkaian acara menonton bersama "*Love and Faith*". Kurang lebih 1,195 buku tersebut dibagikan kepada karyawan.

**3. *Recognition***

Sikap atau perilaku apresiatif untuk menghargai hal-hal baik merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai ONe PIC di lingkungan kerja Bank. Hal ini diyakini

**a. Routine/Annual Program:**

1) The 74th Bank OCBC NISP Anniversary celebrations throughout the office simultaneously on April 4, 2015. In this event, for the first time Mrs Parwati Surjaudaja as the President Director gave a live streaming speech from OCBC NISP Tower - Jakarta to 3 main offices at Gunung Sahari - Jakarta, Cibeunying - Bandung, and Asia Afrika - Bandung.
2) Conduct ONe PIC Day in April 2015, an annual recreational event to strengthen the relationship between employees. The event was held in 35 cities and was followed by more than 5,400 employees. This event themed WIN, WIN, WIN (WIN for Customers, WIN for Company, WIN for Employees).
3) Employees Break Fasting Events in June 2015 were held in all offices and inviting all employees.
4) Halal Bihalal for employees in all offices was held in July 2015 after the Eid holiday as a moment to build hospitalty and forgiveness among employees.
5) Employee Engagement Survey which was held on 19 to 30 October 2015. The annual survey as a medium for employees to give their aspiration which involved 6,422 employees with a participation rate of 99.39%. Results from this survey will be followed up and formulated in an bankwide action plan or per group/division and implemented as part of a continuous improvement in the next year.
6) Employees Blood Donor Activity are regularly held every 3 months.

**b. Special Program:**

1) "Love and Faith" movie event, a national film motivated inspirational stories of Mr. Karmaka Surjaudaja in the early moments of Bank OCBC NISP establishment as described in the book "Tidak ada yang Tidak Bisa".
2) Distribution of the book " Tidak ada yang Tidak Bisa" free of charge to the employees. The program is a series "Love and Faith" movie event. Approximately 1,195 books were distributed to employees.

**3. Recognition**

Appreciative attitude or behaviors to appreciate the good things are part of the application of ONe PIC values in the Bank workplace. It is believed to be able

mampu memotivasi karyawan melakukan yang terbaik sekaligus membantu untuk menciptakan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang positif.

Beberapa program *recognition* yang dilaksanakan di tahun 2015 antara lain:

a. Pemberian apresiasi kepada karyawan berprestasi dan memiliki masa kerja 8, 16, dan 24 tahun di bulan April 2015. Apresiasi ini diberikan bukan hanya atas dasar loyalitas semata, namun juga atas kontribusi dan prestasi kerja yang baik dari para karyawan yang memperolehnya selama bekerja di Bank. Di tahun 2015, sejumlah 244 karyawan dengan masa kerja 8 tahun, 34 karyawan dengan masa kerja 16 tahun, dan 38 karyawan dengan masa kerja 24 tahun memperoleh apresiasi ini.
b. Penyelenggaraan *Recognition Night* untuk karyawan berprestasi dengan masa kerja 24 tahun di bulan April 2015. Pihak Manajemen secara khusus mengundang untuk dapat saling bersilaturahmi sekaligus memberikan apresiasi secara langsung kepada karyawan tersebut beserta keluarganya.
c. Pemberian anugerah apresiasi ON *Star* bagi karyawan *frontliners* maupun *non frontliners* terbaik dalam kegiatan tahunan OCBC NISP *Service Award* (ONSA) di bulan Agustus 2015.
d. Penyelenggaraan OCBC NISP *Quality Competition* di bulan November 2015 sebagai ajang yang menfasilitasi ide-ide konstruktif dan kontribusi karyawan, baik secara tim maupun individu, dalam upaya peningkatan kualitas di lingkup kerja masing-masing.

## Kegiatan Komunitas Internal Karyawan

Di tahun 2015, penggalakan komunitas internal karyawan merupakan salah satu fokus dari upaya internalisasi budaya perusahaan. Melalui komunitas internal, karyawan tidak hanya diharapkan dapat mengelola *work-life balance* melalui penyaluran hobi/bakat masing-masing di lingkungan kerja, namun juga dapat saling menularkan pengalaman maupun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ONe PIC secara informal.

Sepanjang 2015 tercatat 67 komunitas internal di berbagai kota, baik di bidang olah raga (bola basket, futsal, bulu tangkis, lari, tenis meja, yoga, aerobik), seni (tari dan paduan suara) maupun sosial (komunitas ibu menyusui), aktif berkegiatan dengan total keanggotaan sebanyak 1,100 orang.

Beberapa *event* di tahun 2015 yang melibatkan peran aktif komunitas internal karyawan dan dapat digarisbawahi antara lain:

to motivate employees to do their best while helping to create a positive conditions and situations in work place.

Some recognition program implemented in 2015 include:

a. Appreciation to outstanding employees and have 8, 16, and 24 years of tenure in April 2015. This appreciation is given not only on the basis of loyalty alone, but also based on the contribution and good performance during their working period at the Bank. In 2015, there are 244 employees with tenure of 8 years, 34 employees with tenure of 16 years, and 38 employees with terms of 24 years who obtain thie appreciation.
b. Recognition Night for outstanding employees with 24 years of tenure in April 2015. The Management specifically invite to stay in touch with each other while providing an appreciation directly to the employees and their families.
c. Granting ON Star appreciation for best front liners and non frontliners employees in the annual activity Bank OCBC NISP Service Award (ONSA) in August 2015.
d. Implementation of Bank OCBC NISP Quality Competition in November 2015 as an event for facilitating constructive ideas and contributions of employees, either as a team or individually, in efforts to improve quality in the scope of work respectively.

## Employees Internal Community activities

In 2015, the promotion of internal employee community is one focus of efforts to internalize corporate culture. Through internal communities, employees are not only expected to manage the work-life balance through hobbies/talents of each in the working environment, but also are able to pass on experience and behavior in accordance with the ONe PIC values informally.

Throughout 2015 recorded 67 internal communities in various cities, both in the field of sports (basketball, futsal, badminton, running, table tennis, yoga, aerobics), arts (dance and choir) and social (community of nursing mothers), actively with a total membership of as many as 1,100 people.

Several events in 2015 involving the active participation of employees and internal communities can be underlined, among others:

1. Pelaksanaan OCBC NISP *Sport Community Competition* di bulan Oktober – Desember 2015. Kegiatan ini mempertandingkan wakil-wakil terbaik dari komunitas 3 cabang olahraga (futsal, bola basket, dan bulu tangkis) dari seluruh wilayah. Sebelumnya, masing-masing komunitas olahraga tersebut diwajibkan untuk melakukan seleksi di wilayah masing-masing hingga akhirnya terpilih perwakilan yang akan maju ke tingkat nasional. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai salah satu upaya pembinaan komunitas olahraga yang berkesinambungan dan terukur.
2. Penyelenggaraan *workshop* kesehatan untuk karyawan bertemakan "*How to Run, All About Foot, dan Freelatic*" di kuartal 3 (tiga) dan 4(empat) tahun 2015 oleh komunitas ON *Running* – Jakarta..
3. Penyelenggaraan seminar bertemakan parenting untuk karyawan oleh komunitas ibu menyusui – Jakarta di akhir November 2015.
4. Keikutsertaan komunitas tari karyawan wilayah Bekasi sebagai wakil bank dalam lomba seni di Indonesia *Banking Expo* 2015. Untuk pertama kalinya sepanjang keikutsertaan dalam lomba tersebut, perwakilan Bank mampu meraih prestasi sebagai Juara 3.
5. Keikutsertaan komunitas bola basket wilayah Jakarta dalam *Trust Competition* 2015 dan berhasil meraih prestasi sebagai Juara 4.
6. Keikutsertaan komunitas tenis meja wilayah Bandung dalam kompetisi olahraga perbankan se-Jawa Barat dan berhasil meraih prestasi sebagai juara 1.

1. Implementation of OCBC NISP Community Sport Competition in October-December 2015. These activities bring into action the best representatives of the communities of 3 sports (indoor soccer, basketball, and badminton) of the entire region. Prior to the event, each of the sports community is obliged to make the selection in each region to finally elect representatives who will advance to the national level. This event were conducted as part of the efforts to develop sport community in sustainable and scalable manner.
2. Employee health workshop titled How to Run, All About Foot, and Freelatic in the 3rd and 4th quarter of 2015 by a community of ON Running - Jakarta.
3. Employee health workshop titled "How to Run, All About Foot, and Freelatic" in the 3rd and 4th quarter of 2015 by a community of ON Running - Jakarta.
4. The participation of employees dance community in Bekasi area as the Bank a representative in the art contest in Indonesia Banking Expo 2015. For the first time in the competition participation, the Bank's was able to achieve Rank 3.
5. Jakarta Basketball Community Involvement in Trust Competition 2015 and achieve Rank 4.
6. Bandung Table Tennis Community involvements in banking sports competitions in West Java and achieve the 1st rank.

## *WHISTLEBLOWING SYSTEM* & INTERNAL FRAUD

### *Whistleblowing* System

*Whistleblowing* adalah sarana untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Bank mengembangkan program *whistleblowing* dengan tujuan agar karyawan Bank tidak merasa khawatir atau takut untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan, baik yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

**1. Kebijakan *whistleblowing***

Bank mendukung program *whistleblowing*, dengan menetapkan prosedur *Whistleblowing* yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan Bank.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM & INTERNAL FRAUD

### Whistleblowing System

Whistleblowing is a mean to report abuses of authority, acts of fraud or violations of Bank's code of conduct by employees which may cause potentioal losses for the Bank. Bank developed a whistleblowing program with the aim that the Bank employees do not feel worried or afraid to report abuses of authority, acts of fraud or violations of Bank's code of conduct, which was by employees from the lowest level to the highest level.

**1. Whistleblowing Policy**

Bank support whistleblowing programs, by applying the Whistleblowing procedure that must be complied by all employees of the Bank.

**2. Penyampaian Laporan Pelanggaran**

Setiap karyawan Bank OCBC NISP didorong untuk melaporkan kejadian tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang diketahuinya, melalui cara sebagai berikut:

a. Pelaporan lisan atau tertulis yang ditujukan kepada Kepala Divisi Internal Audit atau Kepala Divisi *Operational Risk Management* atau Kepala Divisi *Human Capital Services* atau Tim Penanganan *Fraud* (TPF). Penyampaian informasi tertulis dapat dilakukan dengan mengirimkan *email* sacara langsung kepada alamat *email* masing-masing Pejabat Bank yang sudah ditentukan atau mengirimkan *email* ke alamat *Whistleblowing*@ocbcnisp.com.
b. Pelaporan melalui Aplikasi *Website* (khusus untuk karyawan Bank), dengan alamat https://rlw.ocbcnisp.com/notifikasi_rled/.
c. Untuk nasabah atau pihak eksternal dapat melaporkan melalui Cabang, *Call Center* atau *website* Bank OCBC NISP dengan alamat www.ocbcnisp.com.
d. Jika pelapor merasa kurang nyaman untuk melaporkan kejadian kepada Pejabat Bank yang telah ditentukan, maka pelapor dapat langsung menyampaikan laporannya kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris.

Setiap informasi yang disampaikan oleh pelapor akan dijaga kerahasiaannya dan segera diinvestigasi oleh TPF. Proses investigasi dilakukan dengan memegang asas praduga tak bersalah dan objektif disertai bukti-bukti pendukung. Jika berdasarkan hasil investigasi ditemukan adanya penyimpangan, maka Ketua Tim Penanganan *Fraud* akan melaporkan kepada Presiden Direktur untuk diambil langkah-langkah penanganan yang sesuai.

Cakupan laporan *whistleblowing* meliputi kejadian tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang melibatkan karyawan Bank. Dalam menyampaikan laporan, pelapor diharapkan memberikan informasi mengenai masalah/kejadian yang diketahui, pihak-pihak yang terlibat, waktu kejadian, bagaimana modus kejadian. Untuk mempermudah proses komunikasi, diharapkan pelapor dapat memberikan identitasnya, namun hal ini tidak wajib.

**3. Perlindungan bagi *Whistleblower***

Untuk mendorong pelapor berani melaporkan pelanggaran, Kebijakan *Whistleblowing System* di Bank OCBC NISP juga mengatur tentang perlindungan bagi pelapor dan staff yang melakukan investigasi.

**2. Submission of Abuse Report**

Each of Bank's employees are encouraged to report incidents of abuse of authority, fraud or breach of Bank's code of conduct which he/she knows, through the following ways:

a. Verbal or written report, addressed to Internal Audit Division Head or Operational Risk Management Division Human Capital Services Division Head or Fraud Management Team (FMT). Submission of written information can be done by sending an email directly to private email address to each of the Bank's of ficials that have been determined or send an email to the address Whistleblowing@ocbcnisp.com.
b. Reporting through Web applications (for Bank's employees only with an address https://rlw.ocbcnisp.com/notifikasi_rled/.
c. Customers or external parties may submit the report through the branch, call center or website Bank OCBC NISP with address www.ocbcnisp.com .
d. If the Whistlerblower feel uncomfortable to report the incident to the Bank officials that have been determined, then the Whistlerblower can directly submit its report to the President Director or the Chairman.

Any information submitted by Whistlerblower will be kept confidential and immediately investigated by the TPF. The process of investigation carried out by holding the presumption of innocence and objectively accompanied by supporting evidence. If based on the results of the investigation reveal any irregularities, then Head of Fraud Handling Team will report to the President Director to take appropriate actions.

Coverage of whistleblowing report includes incidence of abuses of authority, acts of fraud or violations of Bank's code of conduct involving employees of the Bank. In presenting the report, the reporting is expected to provide information regarding the problem/incident that was known, the parties involved, time of the incident, the incident mode. To facilitate the communication process, whistleblowing is expected toprovide identity, however this is not mandatory.

**3. Protection System for Whistleblower**

To encourage whistleblower to report violations, Whistleblowing Policy System in Bank OCBC NISP also provides protection for whistleblowers and staff who conduct investigations.

Proses perlindungan pelapor dapat digambarkan sebagai berikut:

Whistleblower protection process can be described as follows:

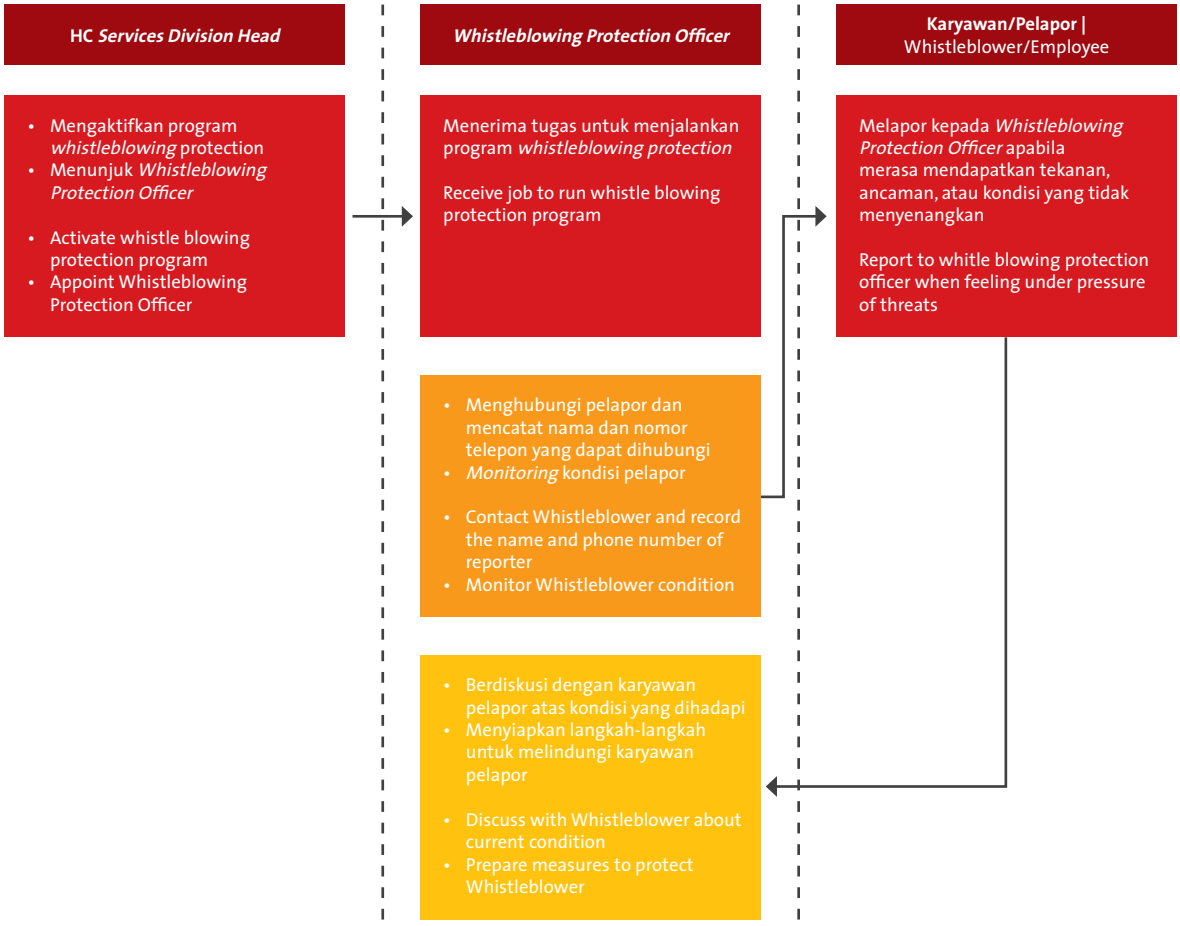
HC Services Division Head
Whistleblowing Protection Officer
Karyawan/Pelapor | Whistleblower/Employee
• Mengaktifkan program whistleblowing protection
• Menunjuk Whistleblowing Protection Officer
• Activate whistle blowing protection program
• Appoint Whistleblowing Protection Officer
Menerima tugas untuk menjalankan program whistleblowing protection
Receive job to run whistle blowing protection program
Melapor kepada Whistleblowing Protection Officer apabila merasa mendapatkan tekanan, ancaman, atau kondisi yang tidak menyenangkan
Report to whitle blowing protection officer when feeling under pressure of threats
• Menghubungi pelapor dan mencatat nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi
• Monitoring kondisi pelapor
• Contact Whistleblower and record the name and phone number of reporter
• Monitor Whistleblower condition
• Berdiskusi dengan karyawan pelapor atas kondisi yang dihadapi
• Menyiapkan langkah-langkah untuk melindungi karyawan pelapor
• Discuss with Whistleblower about current condition
• Prepare measures to protect Whistleblower

Bank melindungi pelapor untuk memastikan bahwa pelapor tidak dirugikan setelah menyampaikan laporan antara lain seperti pemecatan, penurunan pangkat, pengasingan, segala bentuk pelecehan atau ancaman, diskriminasi, perlakuan tidak adil. Perlindungan kepada pelapor hanya berlaku untuk kejadian yang dilaporkannya namun apabila pelapor terlibat pada pelanggaran atau kejadian yang berbeda, maka pelapor tidak mendapat perlindungan untuk keterlibatannya dalam kejadian yang berbeda.

Bank protects the whistleblower to ensure that they are not disadvantaged after delivering the report, among others, such as dismissal, demotion, isolation, any form of harassment or threats, discrimination, unfair treatment. Protection to the whistleblower only applies to the reported incident but if whistleblower is involved in a different offense or incident, the whistleblower did not receive protection for their involvement in different events.

## 4. Penanganan Pengaduan

Bank akan melakukan *preliminary* investigasi untuk membuktikan kebenaran dari setiap laporan *whistleblowing* yang diterima. Apabila laporan *whistleblowing* terbukti benar, maka akan dilakukan proses investigasi secara mendalam untuk mengetahui seluruh dampak atau potensi kerugian yang ditimbulkan. Namun apabila laporan *whistleblowing* terbukti tidak benar, maka Bank juga akan menginvestigasi untuk mengetahui apakah pelaporan *whistleblowing* didasarkan atas maksud

## 4. Complaints Handling

Bank will conduct a preliminary investigation to prove the truth of any whistleblowing reports received. If a whistleblowing report proved true, then the process will be conducted to in-depth investigation to determine the full impact or potential losses. However, if the whistle blowing statements proved to be incorrect, then the Bank will also investigate to determine whether the whistleblowing report is based on the bad intention. To the staff who gave incorrect whistleblowing reports and is based on

yang "tidak baik". Terhadap *staff* yang memberikan laporan *whistleblowing* yang tidak benar dan didasarkan dengan maksud yang "tidak baik", maka Bank dapat memberikan sanksi kepada pelapor.

bad intention, then the Bank may impose sanctions on the whistleblower.

## 5. Pihak yang Mengelola Pengaduan

*Operation Risk management* (ORM) Division Head akan mengkonsolidasi seluruh laporan *whistleblowing* yang diterima dan mempresentasikan dalam Komite *Fraud* yang dipimpin oleh Presiden Direktur.

## 5. Complaints Management

ORM Division Head will consolidate all whistleblowing reports received and presented in Fraud Committee chaired by the President Director.

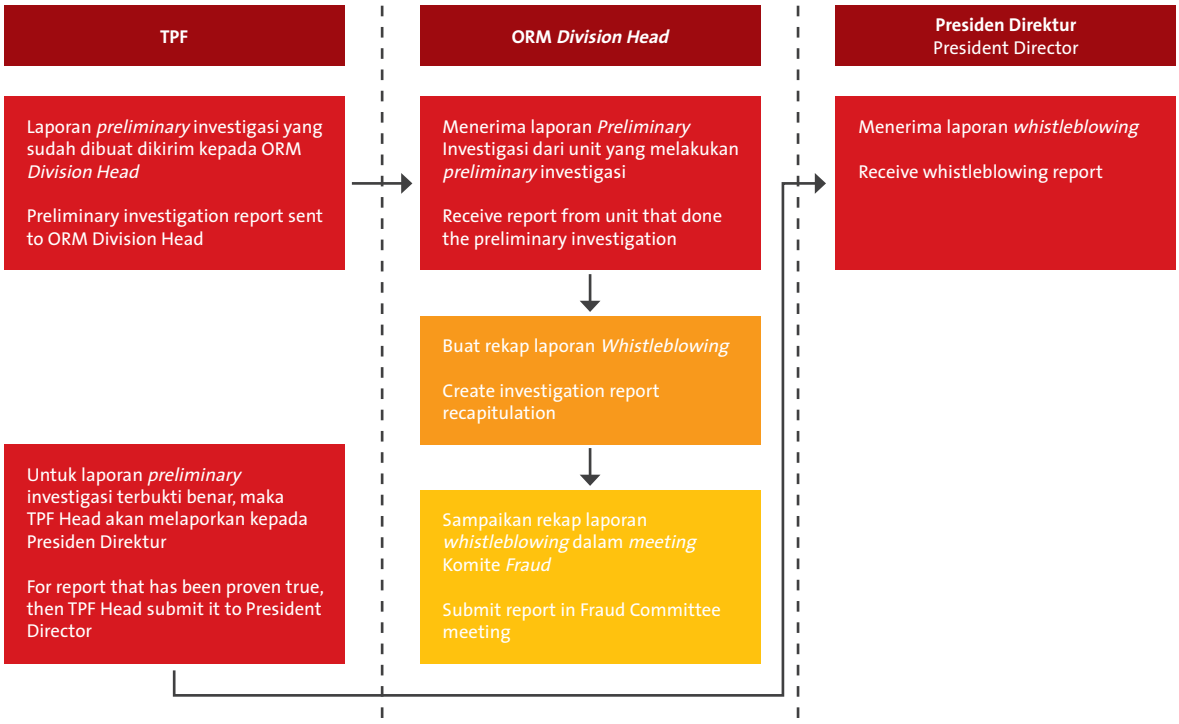
TPF
ORM Division Head
Presiden Direktur
President Director
Laporan preliminary investigasi yang sudah dibuat dikirim kepada ORM Division Head
Preliminary investigation report sent to ORM Division Head
Menerima laporan Preliminary Investigasi dari unit yang melakukan preliminary investigasi
Receive report from unit that done the preliminary investigation
Menerima laporan whistleblowing
Receive whistleblowing report
Buat rekap laporan Whistleblowing
Create investigation report recapitulation
Untuk laporan preliminary investigasi terbukti benar, maka TPF Head akan melaporkan kepada Presiden Direktur
For report that has been proven true, then TPF Head submit it to President Director
Sampaikan rekap laporan whistleblowing dalam meeting Komite Fraud
Submit report in Fraud Committee meeting

## 6. Kebijakan Pemberian Sanksi

Bank memberikan sanksi kepada setiap karyawan yang terlibat atas penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan, sebagaimana diatur dalam kebijakan pemberian sanksi. Selain itu sesuai dengan pertimbangan Manajemen, Bank dapat juga melimpahkan kasus *fraud* kepada pihak yang berwenang apabila dipandang perlu.

## 6. Sanctions Imposing Policy

Bank will impose sanctions to any employee involved for abuse of authority, acts of fraud or violations of its code of conduct, as set out in the policy of imposing sanctions. Moreover according to the consideration of Management, the Bank may also bestow the case of fraud to the authorities if deemed necessary.

## 7. Jumlah Pengaduan yang masuk dan diproses dan Tindak lanjutnya

Dalam tahun 2015 telah diterima 1 laporan yang dikategorikan sebagai laporan *whistleblowing*, sebagaimana pada tabel dibawah.

## 7. Number of Incoming and Processed Complaint and Follow-Up

In 2015 has received one report that is categorized as a whistleblowing report, as in the table below.

| Tahun \| Year | Jumlah Laporan \| Number of Reports | Sumber \| Source | | Per 31 Desember 2015 \| As of December 31, 2015 | | Klasifikasi \| Classification | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Internal | Eksternal | Selesai \| Finished | Dalam Proses \| On going | Keluhan \| Complaint | Pelanggaran \| Violation |
| 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |

**8. Upaya Peningkatan Efektivitas Program *Whistleblowing***

Bank telah melakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas Program *Whistleblowing* seperti:

1) Sosialisasi Anti *Fraud* Awareness dan *whistleblowing* kepada karyawan Bank.
2) Mengirimkan *email blast* kepada karyawan Bank untuk mendorong karyawan berani melaporkan kejadian.

## Internal *Fraud*

*Fraud* adalah suatu pelanggaran atau pembiaran secara sengaja atas standar/prosedur dan/atau *code of conduct* yang terjadi di lingkungan Bank atau menggunakan sarana Bank dan mengakibatkan kerugian finansial baik langsung/tidak langsung bagi Bank atau nasabahnya, dan memberikan keuntungan bagi pelaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bank OCBC NISP telah menerapkan strategi anti *fraud* untuk meminimalisir terjadinya kejadian *fraud* dan juga dampak yang ditimbulkannya. Adapun penerapannya dilakukan melalui empat pilar utama yaitu:

**1. Pencegahan (*Prevention*).**

Hal ini dilakukan sebagai langkah preventif untuk memperkecil peluang terjadinya *fraud*, antara lain dengan:

a. Memberikan sosilasi kepada karyawan mengenai Anti *Fraud Awareness.*
b. Identifikasi kelemahan kontrol.
c. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE).
d. Mewajibkan karyawan untuk melakukan *block leave.*

**2. Deteksi**

Hal ini dilakukan dengan membangun kecukupan kontrol sehingga Bank dapat mengidentifikasi kejadian yang berpotensi menjadi *fraud*, antara lain dengan:

a. Melakukan resosialisasi program *Whistleblowing*
b. Melakukan proses audit
c. Proses rekonsiliasi
d. *Monitoring* terhadap proses kerja atas karyawan yang melakukan *block leave*
e. Pemantauan transaksi mencurigakan.

**3. Investigasi, Pelaporan & Sanksi, dilakukan antara lain dengan :**

a. Investigasi setiap kejadian *fraud* dilakukan oleh petugas independen yang tidak memiliki benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pelaku *fraud* atau dengan transaksi/proses yang terkait.

**8. Improving Whistleblowing Effectiveness Program**

The Bank has made efforts to improve the effectiveness of Whistleblowing Program such as:

1) Anti Fraud Awareness and whistleblowing socializations to the of the Bank's employees.
2) Send email blast to the Bank's employees of to encourage employees to have courage to report the incident.

## Internal Fraud

Fraud is an offense or omission deliberate on standards/ procedures and/or code of conduct that occurred in the Bank or using Bank means and result in financial loss, either directly/indirectly to the Bank or its customers, and provide benefits for the prepetrators either directly or indirectly.

Bank OCBC NISP has implemented anti-fraud strategies to minimize the incidence of fraud and its impact. The implementation is done through four main pillars, namely:

**1. Prevention.**

This is done as a preventive measure to minimize the chances of fraud, among other's:

a. Socialization to employees regarding Anti Fraud Awareness.
b. Identification of control weaknesses.
c. Conducting Know Your Employee (KYE) process.
d. Requiring employees to perform block leave.

**2. Detection**

This is done by establishing the adequacy of controls so that the Bank can identify events that could potentially be a fraud, among others:

a. Doing re -socialization of Whistleblowing program
b. Conducting the audit process
c. Reconciliation process
d. Monitoring the work process of employees who take block leave
e. Monitoring of suspicious transactions.

**3. Investigation, Reporting and sanctions, among others by:**

a. Each occurrence of fraud investigations conducted by independent personnel who do not have a conflict of interest, either directly or indirectly with fraud perpetrators or the transaction/process-related.

b. Pelaporan dan pembahasan kejadian *fraud* kepada Komite *Fraud* yang dipimpin oleh Presiden Direktur.
c. Pemberian sanksi kepada pelaku atau pihak-pihak yang terlibat.

**4. Pemantauan, Evaluasi & Tindak Lanjut**

Proses pemantauan terhadap tindak lanjut penanganan *fraud* dan perkembangan hasil perbaikan, ditracking oleh Internal Audit dan juga dimonitor oleh Komite *Fraud*.

Sepanjang tahun 2015 telah terjadi 3 (tiga) kejadian *fraud* internal yang dilakukan oleh karyawan internal dengan dampak kerugian yang lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

b. Reporting and discussion of fraud events in to the Fraud Committee headed by the President Director.
c. Sanctions to perpetrators or parties involved.

**4. Monitoring, Evaluation & Follow-Up**

The process of monitoring the follow-up of fraud and the development of improved result, was tracked by Internal Audit and also monitored by the Fraud Committee.

Throughout 2015 there has been 3 (three) incidents of internal fraud committed by internal employees with the impact of losses of more than Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah).

| Internal *Fraud* dalam 1 tahun \| Internal *Fraud* in 1 year | Jumlah kasus yang dilaporkan oleh \| Number of Case Reported by | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Manajemen \| Management | | Pegawai Tetap \| Permanent Employee | | Pegawai Tidak Tetap \| Non Permanent Employee | |
| | Tahun Sebelumnya (2014) \| Previous year (2014) | Tahun Berjalan (2015) \| Current year (2015) | Tahun Sebelumnya (2014) \| Previous year (2014) | Tahun Berjalan (2015) \| Current year (2015) | Tahun Sebelumnya (2014) \| Previous year (2014) | Tahun Berjalan (2015) \| Current year (2015) |
| Total *Fraud* Total Fraud | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 |
| Telah diselesaikan Finished | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Dalam proses penyelesaian di internal On progress internally | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Belum diupayakan penyelesaiannya Has Not Pursued Its Completion | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has Been Followed Up By Legal Proceedings | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 |

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

**1. Kebijakan Keberagaman**

Ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank OCBC NISP sebagaimana telah disampaikan dalam halaman 217 (tentang komposisi Dewan Komisaris).

**2. Keberagaman Dewan Komisaris di Bank OCBC NISP**

Dalam rangka pelaksanaan tugas untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional Bank, komposisi Dewan Komisaris Bank OCBC NISP terdiri dari beragam latar belakang, yang memungkinkan Dewan Komisaris untuk memberikan masukan yang berharga bagi Bank, sebagai berikut:

## POLICY OF DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

**1. Policy of BOC Diversity**

The provision regarding BOC diversity is stated in Bank OCBC NISP BOC Charter as stated on page 217 of this Annual Report (regarding BOC Composition).

**2. Diversity of Bank OCBC NISP's Board of Commissioners**

In order to execute the duty to supervise the Bank's operations, BOC of Bank OCBC NISP consists of various backgrounds,which allows BOC to provide aluable inputs to the Bank, consists of:

a. **Kewarganegaraan**
8 (delapan) orang Anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP terdiri dari 4 (empat) kewarganegaraan yaitu Indonesia, Singapura, Inggris dan Amerika Serikat. Hal ini memberikan pengayaan pengalaman bagi masing-masing Anggota Dewan Komisaris untuk memberikan arahan dan pengawasan kegiatan operasional Bank OCBC NISP.

b. **Pendidikan**
Anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yaitu Ekonomi, *Banking and Finance,* Hukum, Manajemen Stratejik, *Bachelor of Arts, Bachelor of Science.*

c. **Latar Belakang**
Anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP terdiri dari professional dan akademisi dibidang keahliannya masing-masing dan memiliki pengalaman serta masa kerja yang panjang dan sangat memadai dalam mendukung pelaksanaan tugasnya.

Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 51 pada Laporan Tahunan ini.

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

**1. Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi**
Ketentuan tentang keberagaman komposisi Direksi dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank OCBC NISP sebagaimana telah disampaikan dalam halaman 232 (tentang komposisi Direksi).

**2. Keberagaman Direksi Bank OCBC NISP**
Dalam rangka menjalankan tugasnya untuk mengelola perusahaan dan mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, komposisi Direksi Bank OCBC NISP terdiri beragam latar belakang, yang memungkinkan Direksi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

a. **Keberagaman *Gender***
3 (tiga) orang dari total 10 (sepuluh) orang Direksi atau sebanyak 30% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank OCBC NISP tidak membedakan antara pria dan wanita untuk mencapai posisi tertinggi dalam perusahaan.

b. **Pendidikan**
Direksi Bank OCBC NISP terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yaitu Akuntansi, Keuangan, Ekonomi, Teknik Sipil, Matematika, *Marketing,* Manajemen dan Administrasi Bisnis.

a. **Citizenship**
Eight members of BOC of Bank OCBC NISP holds various citizenships, namely Indonesia, Singapore, UK and USA. This provides an enriching experience for each member of BOC to provide direction and supervise the operations of Bank OCBC NISP.

b. **Education**
Members of BOC of Bank OCBC NISP have various educational backgrounds, majoring in Economics, Banking and Finance, Law, Strategic Management, Bachelor of Arts, Bachelor of Science.

c. **Expertise**
Members of Bank OCBC NISP BOC consist of professionals and academics in their respective fields of expertise and possess extensive professional knowledge and experience to support the execution of their duties.

Profile of BOC is presented on page 51 of this Annual Report.

## POLICY OF DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTOR

**1. Policy of Diversity in the Composition of Board of Director**
The provision on the Board of Director diversity is stated in BOD Charter as presented in page 232 of this Annual Report (regarding BOD Composition).

**2. Diversity of BOD**
In order to carry out their duties to manage the Company and develop GCG, the members of BOD of Bank OCBC NISP possess various backgrounds, which allow BOD to carry out their duties properly.
As of December 31, 2015 within the composition of BOD, there is:

a. **Gender Diversity**
3 (three) people from a total of 10 (ten) members of BOD or as many as 30% are women. This suggests that Bank OCBC NISP does not discriminate between men and women to reach the highest position in the Bank.

b. **Education**
BOD of Bank OCBC NISP possesses various educational backgrounds, majoring in Accounting, Finance, Economics, Civil Engineering, Mathematics, Marketing, Management and Business Administration.

**c. Kewarganegaraan**
1 (dua) orang Direksi berkewarganegaraan Singapura, 1 (satu) orang direksi berkewarganegaraan Malaysia dan 8 (delapan) orang berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi ini memungkinkan Direksi untuk saling bertukar pengalaman tentang pangsa pasar di Indonesia dimana Bank OCBC NISP beroperasi dan juga tentang *best practice* industri perbankan di negara lain.

**d. Latar Belakang**
Direksi Bank OCBC NISP terdiri dari profesional di bidang keahliannya masing-masing serta memiliki pengalaman dan masa kerja selama lebih dari 15 tahun di bidang perbankan dan keuangan.

Rincian kualifikasi Direksi disajikan dalam profil singkat Direksi di halaman 56 pada Laporan Tahunan

**c. Citizenship**
1 (one) Director is Singaporean, 1 (one) Director is Malaysian and 8 (eight) Directors are Indonesian. This composition allows BOD to exchange the experience related to the Indonesian market share where Bank OCBC NISP operates, and also on the best practices of the banking industry of other countries.

**d. Background**
BOD of Bank OCBC NISP consists of professionals in the field of their expertise with more than 15 years of experience and work tenure in banking and finance.

Details of the qualifications of the Directors are presented in the brief Director Profile on page 56 in this Annual Report.

## INFORMASI LAINNYA

**1. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan**
Di tahun 2015, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank OCBC NISP.

**2. *Buyback Obligasi* dan *Buyback* saham**
Selama tahun 2015, Bank OCBC NISP tidak melakukan transaksi Buyback Saham dan Buyback Obligasi.

**3. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik.**
Bank OCBC NISP tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Bank OCBC NISP secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2015, Bank OCBC NISP mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp. 14.005.723.141 (empat belas miliar lima juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu seratus empat puluh satu rupiah) untuk dukungan dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup dan sosial lainnya. Informasi kegiatan CSR Bank OCBC NISP disajikan pada halaman 416 pada Laporan Tahunan ini.

## OTHER INFORMATION

**1. Conflict of Interest Transactions**
During 2015, there were no conflict of interest transactions that may cause potential losses for Bank OCBC NISP.

**2. Bond and Share Buy Back**
Bank OCBC NISP did not carry out any share or bond buyback throughout 2015.

**3. Allocation of Funds for Social and Political Activities**

Bank OCBC NISP has never been involved in political activities and has never provided support for political activities. On the other hand, in accordance with its vision and mission to be recognized as a Bank that is known for being caring, Bank OCBC NISP consistently contributes to social activities in line with the Company's Social Responsibility policy.

For Financial Year 2015, Bank OCBC NISP allocated funds for Corporate Social Responsibility (CSR) activities amounting to Rp. 14,005,723,141 (fourteen billion five million seven hundred twenty three thousand one hundred fourty one rupiah) to provide support in the education, environment preservation and other social aspects. Information concerning Bank OCBC NISP's CSR activities is shown on page 416 of this Annual Report.

## 4. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah total di Bank OCBC NISP tahun 2015:

## 4. Ratio of Highest and Lowest Salaries

Salaries are benefits in the form of money given by the Bank to its employees on the basis of their work contracts, agreement or regulations, inclusive of allowances accorded to employees and their dependents. The following details the ratio of the highest and lowest salaries within Bank OCBC NISP for 2015:

| Keterangan \| Description | Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah \| Ratio of Highest and Lowest Salaries |
|---|---|
| Pegawai \| Employees | 84 |
| Direksi \| Managing Directors | 2.1 |
| Komisaris \| Commissioners | 4.3 |
| Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Karyawan Tertinggi<br>Ratio of the Highest Director's and the Highest Employee's | 2.7 |

## 5. Opsi Saham

Bank OCBC NISP tidak memberikan opsi saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

## 5. Stock Option

Bank OCBC NISP has no outstanding stock option program for Commissioners, Directors, or employees.

## 6. Informasi Orang Dalam

Bank OCBC NISP melarang Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan menggunakan 'informasi orang dalam' untuk melakukan perdagangan saham Bank OCBC NISP demi keuntungan pribadi maupun pihak lain. Semua informasi disampaikan secara adil kepada seluruh pemegang saham. Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh karyawan Bank OCBC NISP harus tunduk pada Panduan Perilaku Karyawan dan Pedoman Kebijakan Perusahaan.

## 6. Insider Information

Bank OCBC NISP restricts its Commissioners, Directors, and all of its employees to use 'insider information' to transact Bank OCBC NISP's shares so as to benefit either personally or for others. All information is presented fairly to all shareholders. To prevent conflict of interest, all of Bank OCBC NISP's employees must adhere to the Employee's Code of Conduct and Corporate Policy.

## 7. Hak-Hak Para Pemegang Saham

Para pemegang saham Bank OCBC NISP memiliki hak sebagai berikut:

a. Berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui undangan yang disampaikan di surat kabar maupun undangan khusus yang dikirimkan kepada seluruh pemegang saham.
b. Memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Memperoleh informasi penting mengenai Bank OCBC NISP secara berkala yang memungkinkan para pemegang saham membuat keputusan terkait dengan investasinya di Bank OCBC NISP.
d. Memperoleh keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham, baik berupa dividen atau keuntungan dari semakin meningkatnya nilai pasar saham Bank.

Hak-hak tersebut diatur dalam Anggaran Dasar dan *Code of Conduct* Bank OCBC NISP sebagai langkah untuk melindungi dan memfasilitasi terpenuhinya hak-hak para pemegang saham Bank OCBC NISP.

## 7. Shareholders Rights

Bank OCBC NISP's Shareholders possess the following rights:

a. The right to attend the General Meeting of Shareholders through an invitation that is conveyed through the newspaper or a special invitation that is sent to all of the shareholders.
b. Provide their vote at the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.
c. Obtain vital information regarding Bank OCBC NISP regularly, which allows the shareholders to make decisions pertaining to their investment in Bank OCBC NISP.
d. Obtain profits in accordance with the amount of shares owned, either in the form of dividends or gains that arise from the rising value of the Bank shares.

These rights are prescribed within Bank OCBC NISP's Articles of Association and Code of Conduct as a measure to protect and fulfill the rights of Bank OCBC NISP's shareholders.

## 8. Perlakuan Setara Kepada Para Pemegang Saham

Bank OCBC NISP senantiasa memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Seluruh pemegang saham memiliki kesempatan dan waktu yang sama dalam memperoleh informasi penting dari Bank OCBC NISP serta hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya dalam RUPS (*one share one vote*). Setiap pendapat pemegang saham yang disampaikan dalam RUPS tercatat dalam hasil RUPS berupa Akta Notaris.

**Bank OCBC NISP memastikan bahwa:**

1. Informasi penting disampaikan secara bersamaan dan seragam kepada seluruh pemegang saham.
2. Seluruh transaksi saham yang dilakukan para Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham dengan jumlah kepemilikan Bank di atas 5% (lima persen) segera dilaporkan kepada Bapepam-LK.
3. Larangan perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*) dan informasi sensitif yang dapat mempengaruhi harga saham ditangani dengan sangat hati-hati dan bertanggung jawab.

Selain itu, untuk melindungi hak-hak para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Bank OCBC NISP selalu menjaga agar terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Bank dengan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), hal ini tercermin antara lain dalam *Code Conduct* Bank, Pembentukan Komite Harga dan *Standard Operating Procedure* Penentuan vendor untuk memastikan pemilihan vendor yang obyektif dan berkualitas baik.

## 8. Equal Treatment for Shareholders

Bank OCBC NISP constantly strives to provide equal treatment to all of its shareholders, whether they are majority or minority shareholders. All shareholders have the same opportunity and time to obtain vital information from Bank OCBC NISP as well as the same rights to convey their opinion in the General Meeting of Shareholders (one share one vote). Any notion of the shareholders which is conveyed in the GMS is recorded in the GMS results in the form of Notarial Deed.

**Bank OCBC NISP assures that:**

1. Important information is submitted both simultaneously and uniformly to all of its shareholders.
2. All of the share transactions that are carried out by the Commissioners, the Directors, and shareholders whose ownership exceed 5% (five percent) are immediately reported to Bapepam-LK.
3. Restrictions on insider trading and the dissemination of sensitive information that may affect the share's price are prudently and responsibly addressed.

In addition, to protect the rights of stakeholders, Bank OCBC NISP always maintain the creation of a harmonious and mutually beneficial relationships between the Bank and all stakeholders, this is reflected in the form of, among others, the Code of Conduct of the Bank, the Establishment of Price Committee and the Standard Operating Procedure of vendor determination to ensure the appointment of vendors of good quality in an objective manner.

## LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNIT USAHA SYARIAH BANK OCBC NISP

Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP ("UUS Bank OCBC NISP") merupakan unit kerja pada Bank OCBC NISP yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, oleh karenanya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai oleh Bank OCBC NISP. Dalam melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP berkomitmen untuk mendukung terlaksananya tujuan penerapan GCG bagi Bank OCBC NISP secara keseluruhan.

Sebagaimana yang diterapkan di Bank OCBC NISP, bahwa UUS Bank OCBC NISP telah melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahan yang baik dalam semua kegiatan bisnis maupun operasional perbankannya. Pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dunia perbankan.

### Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Guna menunjang pelaksanaan Penerapan Pelaksanaan GCG, maka UUS Bank OCBC NISP menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*professional*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Dalam penerapan Pelaksanaan GCG telah disusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah.

### Direktur UUS

Bank OCBC NISP telah mengangkat Direktur UUS yaitu Sdr. Andrae Krishnawan W berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 April 2013 yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS Bank OCBC NISP berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Bank OCBC NISP adalah :

1. Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
2. Wajib menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah
3. Wajib menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah yang akurat , relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah
4. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank,

## BANK OCBC NISP SHARIA BUSINESS UNIT CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Sharia Business Unit of Bank OCBC NISP ("Bank OCBC NISP's SBU") is a business unit at Bank OCBC NISP conducting business based on sharia principles, therefore, the implementation of Corporate Governance at the SBU cannot be separated from the goals of Bank OCBC NISP. In conducting the application of Corporate Governance, the SBU Bank OCBC NISP is committed to support the implementation of the purposes of the application of Good Corporate Governance as a whole.

As applied at Bank OCBC NISP, the SBU Bank OCBC NISP has undertaken the implementation of Good Corporate Governance in all its business activities as well as banking operations. The implementation is done in compliance with the provisions of the applicable legislation, sharia principles and the principles of prudential in the banking world.

### Principles of Corporate Governance

To support the implementation of Good Corporate Governance, Bank OCBC NISP's SBU applies the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Professional, and Fairness.

In applying the Implementation of Good Corporate Governance, the Bank has prepared a Charter for Director of SBU and Sharia Supervisory Board.

### Director of SBU

Bank OCBC NISP has appointed the Director of SBU, Mr. Andrae Krishnawan W., based on the resolution of the General Meeting of Shareholders on April 3, 2013. He would be fully responsible for the implementation of the management of Bank OCBC NISP's SBU based on the prudential and Sharia principles.

The Duties and Responsibilities of the Director of Bank OCBC NISP's SBU are:

1. The Sharia Business Unit Director is fully responsible for the management of business activities based on Sharia principles and the prudential principle.
2. The Sharia Business Unit Director shall follow up the recommendations of the Sharia Supervisory Board
3. The Sharia Business Unit Director shall provide data and information related to the fulfillment of accurate, relevant and timely manner of the Islamic principle to the Sharia Supervisory Board.
4. The Sharia Business Unit Director shall follow up the audit findings and recommendations of the Internal

Auditor Eksternal , hasil pengawasan Bank Indonesia /Otoritas Jasa Keuangan dan /atau hasil pengawasan otoritas lain terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah

5. Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, wewenang dan tanggung jawab Direktur UUS paling kurang mencakup:
   a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
   b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh UUS Bank OCBC NISP secara keseluruhan.
   c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direktur UUS.
   d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi UUS Bank OCBC NISP.
   e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
   f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
   g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
      1) Keakuratan metodologi penilaian risiko
      2) Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko
      3) Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

## Dewan Pengawas Syariah

UUS Bank OCBC NISP memiliki 2 (dua) orang Dewan Pengawas Syariah yaitu :

1. Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
2. Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS Bank OCBC NISP yang dilakukan berdasarkan prinsip Syariah yang berlaku, antara lain meliputi :

a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank OCBC NISP.
b. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank OCBC NISP sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
c. Memberikan opini syariah terhadap produk baru UUS Bank OCBC NISP dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.

Audit Unit of the Bank, External Auditor, results of Bank Indonesia/Indonesia Financial Services Authority (FSA) supervision and/or the results of other authorities supervision in relation to the management of business based on Sharia principles.

5. In relation to the implementation of risk management, the Sharia Business Unit Director's authority and responsibility shall at least include:
   a. Formulating policies and strategies for risk management in writing and comprehensive.
   b. Responsibilty to the implementation of risk management policies and risk exposure taken by the Bank as a whole.
   c. Evaluating and deciding which transactions require approval from the Board of Directors.
   d. Developing risk management culture at all levels of the Sharia Business Unit„s organization.
   e. Ensuring the enhancement of human resources competency.
   f. which is related to the risk management.
   g. Ensuring that the risk management function has operated independently.
   h. Conducting regular review to ensure
      1) The accuracy of risk assessment methodologies
      2) The adequacy of the risk management information system implementation
      3) The accuracy of policies, procedures and risk limits.

## Sharia Supervisory Board

Bank OCBC NISP's SBU has two (2) members of the Sharia Supervisory Board, namely:

1. Chairman : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
2. Member: : Mohammad Bagus Teguh officer, Lc, MA, CFP, AEPP

### 1. Duties and Responsibilities of SBU Director

The Sharia Supervisory Board performs the duties and responsibilities by providing advice and suggestions to UUS Director, and oversees the activities of Bank OCBC NISP's SBU which are conducted based on Sharia principles, including the following:

a. Assessing and ensuring SBU products' compliance with Sharia Principles.
b. Overseeing development stages of new SBU products from the start until product releases.
c. Providing sharia-related opinions on new products and/or restructured financing.

d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa jasa UUS Bank OCBC NISP.
f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
g. Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

**2. Kriteria dan indepedensi Dewan Pengawas Syariah**

Pada tahun 2015, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

a. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
   1) Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   2) Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan tangguh (*sustainable*).
   4) Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatuhan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatuhan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
b. Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.
c. Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
   1) Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
   2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaria, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum di calonkan.
d. Anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan Syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Berikut adalah jabatan rangkap yang dijabat oleh DPS yaitu:

d. Requesting the National Sharia Board to issue an edict on a new SBU product where no decision on their sharia status has been made.
e. Regularly reviewing sharia compliance status of fund collecting and channeling mechanisms, as well as that of the Bank's services.
f. Requesting data and information related to the sharia aspect from the SBU in order to support the board's duties.
g. Reporting its supervision results to the Directors, BOC, the National Sharia Board of the Indonesian Ulama Council and Bank Indonesia; in line with existing regulations.

**2. Criteria and Independence of Sharia Supervisory Board**

Since 2015, the composition, criteria and independence of the Sharia Supervisory Board (SSB) has complied with the following Bank Indonesia regulations:

a. Board members must pose an integrity, which at least includes:
   1) Good character and morals.
   2) Commitment to obeying Sharia Banking requirements and other existing regulations.
   3) Commitment to developing healthy and sustainable Sharia Banking.
   4) Not included in the Fit and Proper List (List of the Disqualified), as regulated under Bank Indonesia's fit and proper test requirements.
b. Board members must be competent professional, possessing at least knowledge and experiences in the field of sharia muamalah and in the Banking and/or financial sector in general.
c. Board members must have good financial reputation, which at least includes:
   1) No inclusion in non-performing loan lists.
   2) Never declared bankrupt nor serving as a shareholder, a member of BOC, a member of BOD and/or an executive of a company declared guilty and Bankrupt in 5 (five) years before their nomination as a member of the board.
d. Board members are not allowed to serve as SSB members in more than 4 (four) other sharia financial institutions. These are other positions held by SSB members of Bank OCBC NISP:

| Nama \| Name | Jabatan \| Position | Nama Perusahaan \| Company name |
|---|---|---|
| Dr. Muhammad Anwar Ibrahim | Ketua DPS \| DPS Chairman | PT Bank OCBC NISP , Tbk |
| | Ketua DPS \| DPS Chairman | PT Bank Internasional Indonesia, Tbk |
| Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP,AEPP | Anggota DPS \| DPS Member | PT Bank OCBC NISP , Tbk |
| | Anggota DPS \| DPS Member | PT Schroder Investment Management Indonesia |
| | Ketua DPS \| DPS Chairman | PT. Indosurya Asset Management Indonesia |

## 3. Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah

## 3. Sharia Supervisory Board Terms of Office

| No | Nama \| Name | Jabatan \| Position | Tanggal Penunjukan Pertama Kali (Persetujuan BI) \| Date of First Appointment (BI Approval) | RUPS \| GMS | Masa Jabatan \| Term of Office |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Dr. Muhammad Anwar Ibrahim | Ketua DPS<br>DPS Chairman | Mulai tanggal 14 September 2009<br>Started September 14, 2009 | 7 April 2014<br>April 7, 2014 | 2014 - 2017 |
| 2 | Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP | Anggota DPS<br>DPS Member | Mulai tanggal 14 September 2009<br>Started September 14, 2009 | 7 April 2014<br>April 7, 2014 | 2014-2017 |

## 4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Pengawas Syariah wajib di selenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2015 telah dilakukan rapat DPS sebanyak 12 (dua belas) kali dan dihadiri oleh masing-masing anggota DPS, sehingga dengan demikian, frekuensi rapat yang telah dihadiri DPS selama tahun 2015 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Hasil dan Keputusan Penting Rapat Dewan Pengawas Syariah hingga bulan Desember 2015 adalah:

a. Produk dana pihak ketiga antara lain Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target *Savings* Tabunganku iB, Giro iB yang keseluruhannya menggunakan akad Wadiah serta Deposito iB, Taka iB, Giro iB, Tanda iB Valas, Tabungan Komunitas , Taka iB Insurance, Tabungan Simpel iB yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah.
b. Produk Pembiayaan antara lain KPR iB dengan akad Musyarakah Mutanaqisah dan Akad Murabahah serta Kepemilikan Kendaraan Bermotor dengan akad Murabahah.
c. Produk *Treasury* antara lain pembelian surat berharga (Sukuk Ritel Pemerintah), penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain.
d. Produk Jasa yang telah ada adalah *Transfer,* Pemindahbukuan dan *Electronic Banking* (*internet banking, phone banking, electronic* data *capture* dan anjungan tunai mandiri).

## 4. Sharia Supervisory Board Meeting

Sharia Supervisory Board meetings shall be held at least 1 (one) time in 1 (one) month. During 2015, the Board conducted twelve (12) meetings which were attended by each member of DPS, making the frequency of meetings that were attended by the Board during 2015 to be in compliance with the applicable regulations.

Outcomes and Important Decisions of SSB Meetings as of December 2015 is as follows:

a. Third Party Fund Products, namely Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target Savings, Tabunganku iB, Giro iB - all based on Wadiah akad (covenant), Deposito iB, Taka iB, Giro iB, Community Deposits and which were Mudharabah covenant based.
b. Financing Products, namely KPR iB, based on Musyarakah Mutanaqisah covenant, and Murabahah covenant.
c. Treasury Products, the purchase of financial instruments (Government Retail Sukuk), and the placement at Bank Indonesia and other banks.
d. Existing Service Products, namely Transfers and Electronic Banking (Internet banking, phone banking, electronic data capture and automated teller machines).

## 5. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Pada Semester II tahun 2015, DPS melaporkan:

a. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk

## 5. Sharia Supervisory Board (SSB) Monitoring Report

In the second semester of 2015, SSB reported:

a. Report on the implementation of compliance of the Bank's products and services to the provisions

dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

1) Adanya kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN-MUI untuk kegiatan pembiayaan (KPR iB), penghimpunan dana pihak ketiga (Tabungan iB, Giro iB dan Deposito iB), kegiatan *Treasury* (SUKUK Ritel Pemerintah, dan FASBIS) dan pelayanan jasa perbankan (*Transfer*, pemindahbukuan dan *Electronic Banking*)
2) Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.

b. Pengawasan terhadap kegiatan Bank dari 21 (dua puluh satu) sampel pembiayaan KPR iB, 597 (lima ratus sembilan puluh tujuh) sampel Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, 30 (tiga puluh) sampel transaksi *treasury* dan 344 (tiga ratus empat puluh empat) sampel Pelayanan Jasa yang diberikan, tidak terdapat kegiatan yang dilakukan Bank yang belum/tidak sesuai dengan SOP Bank.

of the National Sharia Council - Indonesian Ulema Council.

1) The suitability of the products and services of the Bank with the provisions of National Sharia Council - Indonesian Ulema Council for financing activities (mortgage iB), third-party funds (iB Savings, Current Accounts iB and Deposit iB), Treasury activities (Sukuk Retail Government, and FASBIS) and banking services (transfer and Electronic Banking).
2) There are no products and services of the Bank which is not/ not yet regulated in the provisions of the National Sharia Council - Indonesian Ulama Council.

b. Related to the supervision of the Bank activities, from 21 (twenty one) samples of mortgage iB, 597 (five hunder ninety seven) sampes of third-party fund, 30 (thirty) samples of treasury transaction and 344 (three hunders forty four) samples of services given, there were no actions of the Bank that does not comply with the Bank's SOP.

## 6. Renumerasi Dewan Pengawas Syariah

Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

## 6. Sharia Supervisory Board Remuneration

The formulation of the remuneration generated through recommendation from the Nomination and Remuneration Committee which was subsequently submitted to the Board of Commissioners. The remuneration package for the Sharia Supervisory Board on December 31, 2015 was as follows:

| Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain | Dewan Pengawas Syariah (DPS) \| Sharia Supervisory Board ( DPS ) | | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|---|---|
| | Orang \| People | Jumlah (Rp Juta) \| Total (Rp Million) | |
| Remunerasi (gaji,bonus,tunjangan rutin dan fasilitas lainnya) | 2 | 725 | Remuneration (Salary, bonus, other routine allowances and other facilities) |
| Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi,asuransi, kesehatan,dll:<br>a. Yang dapat dimiliki<br>b. Yang tidak dapat dimiliki | - | - | Other facilities (transportation, health, etc):<br>a. Could be owned<br>b. Could not be owned |
| Jumlah | 2 | 725 | Total |

## Internal *Fraud*

Dari awal terbentuknya UUS Bank OCBC NISP hingga 31 Desember 2015 tidak ada kasus *fraud* terjadi di UUS.

## Internal Fraud

Since the launch of the SBU until December 31, 2014, no fraud cases ever took place.

| Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun \| Internal Fraud Case in 1 Year | Jumlah Kasus Yang Dilakukan oleh \| Total Cases Caused by | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Dewan Komisaris/Direksi \| BOC/BOD | | Pegawai Tetap \| Permanent Employees | | Pegawai Tidak Tetap \| Non Permanent Employees | |
| | Tahun Sebelumnya\| Previous Year | Tahun Berjalan \| Current Year | Tahun Sebelumnya \| Previous Year | Tahun Berjalan \| Current Year | Tahun Sebelumnya\| Previous Year | Tahun Berjalan\| Current Year |
| Total *Fraud* \| Total Froud Case | - | - | - | - | - | - |
| Telah diselesaikan \| Resolved | - | - | - | - | - | - |

| Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun \| Internal Fraud Case in 1 Year | Jumlah Kasus Yang Dilakukan oleh \| Total Cases Caused by | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Dewan Komisaris/Direksi \| BOC/BOD | | Pegawai Tetap \| Permanent Employees | | Pegawai Tidak Tetap \| Non Permanent Employees | |
| | Tahun Sebelumnya\| Previous Year | Tahun Berjalan \| Current Year | Tahun Sebelumnya \| Previous Year | Tahun Berjalan \| Current Year | Tahun Sebelumnya\| Previous Year | Tahun Berjalan\| Current Year |
| Dalam proses penyelesaian di internal Bank \| In the process of resolution internally within the Bank | - | - | - | - | - | - |
| Belum diupayakan penyelesaiannya\| Resolution have not been carried out | - | - | - | - | - | - |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum \| Pursued legal process | - | - | - | - | - | - |

## Perkara Hukum

Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak terdapat kasus atau perkara hukum perdata dan pidana di lingkungan UUS Bank OCBC NISP.

## Legal Cases

As of December 31, 2015, there had been no civil lawsuits nor criminal cases involving the SBU of Bank OCBC NISP.

| Permasalahan Hukum \| Legal Cases | Perdata \| Civil | Pidana \| Criminal |
|---|---|---|
| Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with firm legal basis) | - | - |
| Dalam proses penyelesaian In the process resolution | - | - |
| Jumlah \| Total | - | - |

## Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS Bank OCBC NISP sampai dengan 31 Desember 2015 tidak terdapat pendapatan Non Halal.

## Non-Halal Incomes and Uses

As of December 31, 2015, no activities of the SBU had generated non-halal incomes.

## Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan UUS

UUS Bank OCBC NISP telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada Surat Kabar Nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

## SBU's Financial and Non-Financial Transparency

SBU announced its quarterly financial reports through publications on national newspapers and submitted the reports to Bank Indonesia.

## *Self Assessment* UUS Bank OCBC NISP

Pada tahun 2015, UUS Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan *self assessment* GCG. Self assesment yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/ PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/ DPbS tanggal 30 April 2010.

## SBU Self-Assessment

In 2015, SBU carried out GCG (GCG) self-assessment by referring to Bank Indonesia's GCG requirements for sharia banks and sharia business units, regulated under PBI No. 11/33/PBI/2009 on December 7, 2009 and SEBI No. 12/13/DPbS on April 30, 2010.

Dalam kegiatan *self assessment*, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi UUS Bank OCBC NISP dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan GCG di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

The self-assessment activities include ranking of assessments on GCG implementations by the SBU of Bank OCBC NISP, comparing the implementations with the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan di fokuskan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
5. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Assessments on SBU Bank OCBC NISP's GCG implementations were carried out by focusing on five factors:

1. SBU Director's duties and responsibilities.
2. The Sharia Supervisory Board's duties and responsibilities.
3. The implementation of sharia principles in fund raising, channeling and service activities.
4. Fund disbursements to key financing customers and deposits of key clients.
5. Transparency of SBU's financial and non-financial conditions, GCG implementation reports and internal reports.

## Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* GCG yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di UUS Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan GCG ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

## General Conclusions from SBU's GCG Self-Assessment Results

Based on the self-assessment results and compared to the implementation of GCG by Bank OCBC NISP's SBU with the minimum criteria for GCG implementation set by Bank Indonesia, the following points were drawn:

| No. | Faktor \| Factor | Peringkat\| Rank (a) | Bobot \| Weight (b) | Nilai \| Score (a) X (b) | Keterangan | Notes |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS. Duties & Responsibilities of the SBU Director. | 1 | 35.00% | 0,35 | Direktur UUS sangat memperhatikan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan Syariah, serta selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS. | The SBU Director pays close attention to ensure that the SBU management is based on the prudent and Sharia banking principles as well as constantly following up recommendations made by the Sharia Supervisory Board. |
| 2 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah. Implementation of theDuties & Responsibilities of the Syariah Supervisory Board. | 1 | 20.00% | 0,2 | DPS telah memenuhi kecukupan komposisi, kriteria serta independen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. | The Sharia Supervisory Board has conformed the composition, criteria, as well as independence in the implementation of their duties and responsibilities. |
| 3 | Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Implementation of the sharia principles for funding and disbursements as well as services. | 1 | 10.00% | 0,1 | Dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa UUS Bank OCBC NISP telah memenuhi Prinsip Syariah. | In the implementation of funding and financing as well as services, Bank OCBC NISP SBU has conformed to Sharia principles. |

| No. | Faktor \| Factor | Peringkat\| Rank (a) | Bobot \| Weight (b) | Nilai \| Score (a) X (b) | Keterangan | Notes |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti. Financing to prime customers and funding by prime depositors. | 1 | 10.00% | 0,1 | UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada Nasabah Inti dan penyimpanan dana oleh Deposan inti. | The SBU has applied prudential principles and has updated the policy procedure for financing to prime customers and funding by prime depositors. |
| 5 | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaporan internal<br><br>Transparency of financial and non financial conditions, Good Corporate Governance implementation report and internal report. | 1 | 25.00% | 0,25 | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan | Transparency of financial and non-financial conditions, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting have conformed to regulations. |
| | Nilai Komposit | | 100.00% | 1.00 | Sangat Baik \| Excellent | |

Keterangan Nilai Komposit
Composite Score Descriptions

| Nilai Komposit | Predikat Komposit | Composite Rating | Composite Score |
|---|---|---|---|
| Nilai <1,5 | Sangat Baik | Excellent | Composite <1.5 |
| 1,5 ≤ Nilai Komposit <2,5 | Baik | Good | 1.5 ≤ Composite Score <2.5 |
| 2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5 | Cukup Baik | Fairly Good | 2.5 ≤ Composite Score < 3.5 |
| 3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5 | Kurang Baik | Sub Standard | 3.5 ≤ Composite Score< 4.5 |
| 4,5 ≤ Nilai Komposit < 5 | Tidak Baik | Poor | 4.5 ≤ Composite Score < 5 |

## Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2015 menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola pada UUS Bank OCBC NISP mencapai peringkat 1,00 dengan kategori Sangat Baik.

## Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP.

## Kekuatan Pelaksanaan GCG

Peran Aktif Direktur UUS dan DPS dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di UUS Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

## Composite Scores and Rating

The 2015 GCG self-assessment result indicates s that the GCG implementation by Bank OCBC NISP's SBU was ranked 1st, under the category of Very Good.

## Defects and Causes

The 2015 GCG self-assessment result indicates no significant defects in the implementation of GCG by the sharia business unit of Bank OCBC NISP.

## Strength in GCG Implementation

Active roles of the SBU Director and the SSB in ensuring sharia compliance of the unit's business activities, as well as commitment of all parties within SBU and relevant units allowed the implementation of GCG in Bank OCBC NISP's SBU, in accordance with existing regulations and sharia principles.

## Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, UUS Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan GCG serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kemapanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

## Follow-up

In line with business development, the SBU of Bank OCBC NISP is committed to implementing GCG and perfecting the implementation of every aspect in GCG for long-term sustainability of the governance.

## Riwayat Hidup Singkat Dewan Pengawas Syariah

## Sharia Supervisory Board Profile

| Nama dan Jabatan<br>Name and Position | Profil \| Profile | |
|---|---|---|
| **DR. Muhammad Anwar Ibrahim**<br>Ketua Dewan Pengawas<br>Chairman<br> | Warga Negara Indonesia, 75 tahun.<br>Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian Dewan Pengawas Syariah Nasional Indonesia pada Majelis Ulama Indonesia Pusat, Anggota Pendiri International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia (ISRA), Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Syariah, dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan Keuangan Negara menurut Fiqh Islam di Universitas Islam Negeri Jakarta.<br><br>Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo. | Indonesian citizen, age 75.<br>Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Currently also serves as Daily Executive Vice President of Indonesian National Board of Sharia of The Majelis Ulama Indonesia, Founding Member of The International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance, Malaysia (ISRA), Chairman of Sharia Supervisory Board in Bank Internasional Indonesia Sharia and as Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, Universitas Trisakti and National Economics according to Islamic Fiqh at Islamic State University of Jakarta.<br><br>Holds a Master degree (1969) and a PhD degree (1978), both in Ushululfiqh (Source and Philosophy of Islamic Laws) from University of Al Azhar, Cairo. |
| **Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP**<br>Anggota Dewan Pengawas<br>Member<br> | Warga Negara Indonesia, 38 tahun.<br>Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Dewan Penasehat Syariah di Citibank N.A., anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Schroders Investment Management Indonesia dan berprofesi sebagai *Financial Planner* Independen.<br><br>Menyelesaikan program Sarjana bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1999) dan program Pasca-Sarjana bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007). | Indonesian citizen, 38 years.<br>Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. He currently serves as a member of the Advisory Council of Sharia in Citibank NA, member of the Sharia Supervisory Board in PT Schroders Investment Management Indonesia and worked as an Independent Financial Planner.<br><br>Completing the Islamic Studies courses and Arabic at Al Azhar University, Cairo (1999) and Post-Graduate programs of Islamic Economics at Islamic University Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007). |

Hormat Kami,
Respectfully,

**Pramukti Surjaudaja**
Presiden Komisaris
Chairman

**Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

# Manajemen Risiko
## Risk Management

Dukungan manajemen risiko dalam aktivitas perbankan memberikan kontribusi penting dalam pencapaian target bisnis.

The supports of risk management in banking activities contribute significantly in the achievement of business targets.

### *OVERVIEW* MANAJEMEN RISIKO 2015

Selama tahun 2015, pengawasan pengelolaan risiko oleh *Risk Management Group* telah diperkuat dengan implementasi sistem manajemen risiko yang lebih maju dalam rangka pelaksanaan pengelolaan risiko yang efisien dan tepat waktu. Sistem yang diimplementasikan antara lain peningkatan sistem *Consumer Credit Risk Management*, penerapan *electronic Credit Proposal* (e-CP) dan dimulainya proyek sistem *Asset & Liability Management* (ALM). Pengawasan juga dilakukan dengan membentuk *Control Assurance Function* (CAF) untuk melihat aktivitas *end to end* di Treasury. Pelaksanaannya dilakukan melalui *Control Assurance Council* (CAC) yang telah dibentuk dan telah melakukan tugas pengawasannya.

Pengelolaan manajemen risiko juga dilakukan melalui penerbitan dan kaji ulang kebijakan-kebijakan Bank, baik kebijakan terkait pengelolaan risiko maupun kebijakan lainnya.

Kualitas kredit secara umum terjaga secara baik, bahkan dalam kondisi ekonomi domestik maupun global yang melambat. *Non Performing Loan* (NPL) sampai dengan akhir Desember 2015 terjaga di bawah 2%.

Dalam rangka menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan ketentuan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Konglomerasi Keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian. Dalam hal ini, Bank OCBC NISP terelasi dengan Great Eastern Life Indonesia dan OCBC Sekuritas Indonesia dalam Konglomerasi Keuangan. Terkait dengan konglomerasi keuangan, Bank OCBC NISP telah ditunjuk sebagai Entitas Utama oleh OCBC Ltd. melalui OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. selaku pemegang saham pengendali. Tugas Entitas Utama adalah

### RISK MANAGEMENT OVERVIEW IN 2015

During 2015, the supervision towards the risk management by the Risk Management Group had been strengthened through the implementation of more advanced risk management system in regards to the implementation of an efficient and timely risk management. The implemented systems were the enhancement towards the Consumer Credit Risk Management system, the implementation of electronic Credit Proposal (e-CP) and the commencement of the Asset & Liability Management (ALM) system project. The supervision was also undertaken by forming Control Assurance Function (CAF) to view the end to end activity within Treasury. Its implementation is supervised by the Control Assurance Council (CAC) which has been formed and conducted its supervision duties.

The risk management was also done through the issuance and review of the Bank's policies, both in relation to risk management or other policies.

The credit quality was also well maintained, even within the slowing down domestic and global economic condition. To the end of December 2015, the Non Performing Loan (NPL) was successfully maintained to be below 2%.

In order to create a sustainable growth and stable as well as highly competitive financial sector, the Financial Service Authority has issued the regulation concerning the Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomerate. The Financial Conglomerate refers to Financial Services Institution (FSI) which is under one group due to their ownership and/or controlling relationship. In this regards, Bank OCBC NISP is related with Great Eastern Life Indonesia and OCBC Sekuritas Indonesia within a Financial Conglomerate. In relation with the financial conglomerate, Bank OCBC NISP has been appointed as the Main Entity by OCBC Ltd. through the OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. as the controlling shareholder. The tasks of a Main Entity are to implement the Integrated Risk Management comprehensively.

melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun dan menumbuhkan budaya sadar akan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (*integrated risk management awareness and culture*) dalam lingkungan kerja Bank selaku Entitas Utama dan masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Aktivitas ini akan tetap dilanjutkan di tahun 2016.

There have been various efforts undertaken to build and grow Integrated Risk Management awareness and culture for Financial Conglomerate within the Bank's environment, as Main Entity and each of FSI within the Financial Conglomerate. This activity will be continued in 2016.

## MANAJEMEN RISIKO DI BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP menerapkan fungsi manajemen risiko sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang merupakan kombinasi dari citra dan identitas perusahaan, arahan pemegang saham dan strategi yang ditetapkan. Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya akan mendukung pertumbuhan Bank secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank kepada pemangku kepentingan.

Prinsip utama manajemen risiko Bank terbagi atas 7 (tujuh) prinsip, meliputi hal berikut:

1. *Risk appetite set at the top*.
2. *Framework* dan organisasi manajemen risiko yang efektif.
3. Pendekatan risiko yang integratif.
4. Unit bisnis bertanggung jawab atas risiko yang diambil.
5. Risiko-risiko akan dievaluasi secara kuantitatif, bersamaan dengan analisa kualitatif dan *stress testing* yang sesuai.
6. *Risk assessment* akan dikaji secara independen.
7. *Contigency Plan* dibuat untuk meyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

Berdasarkan prinsip utama manajemen risiko Bank, proses pengelolaan manajemen risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan dan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Bank. Dengan menggunakan pendekatan *Three Lines of*

## RISK MANAGEMENT AT BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP implements the risk management function in line with the framework combining the Bank's corporate identity and image, shareholders guidance and set strategies. Effective, efficient and professional implementation of the Bank's risk management framework on eight (8) main risk types, comprising credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as well as other risks will support the Bank's growth in a prudent, consistent and sustainable manner, and also adding value to the Bank's stakeholders.

The following are seven (7) main principles in the Bank's risk management practices:

1. Risk appetite set at the top.
2. Effective risk management framework and organization.
3. Integrated risk approach.
4. Business unit is responsible for the risk taken.
5. Risks will be evaluated quantitatively, together with appropriate qualitative analyses and stress testing.
6. Risk assessment will be independently reviewed.
7. Contigency plans are established to ensure resiliency against potential crises or unexpected events.

Based on the Bank's risk management main principles, risk management process is the responsibility of all employees, and risk awareness is already an integral part of the Bank's corporate culture. By the Three Lines of Defense approach, risk management functions are performed comprehensively by all levels within the

*Defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, yang dimulai dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *Top management*, seluruh unit bisnis (*frontline businesses*), dan seluruh unit pendukung (*supports*) berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Unit kerja manajemen risiko dan unit kerja kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang mengelola risiko secara independen bersama-sama dengan unit kerja audit internal sebagai *Third Line of Defense* yang bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

organization, which is initiated at the top by oversight functions of the Board of Commissioners and Board of Directors. Top management, all frontline businesses, and all supports unit serve as the First Line of Defense in achieving business growth by considering risk aspects in every decision made. At the Second Line of Defense there are Risk Management Group and Compliance Division which are in charge of managing risk independently, together with the Bank's Internal Audit Division as the Third Line of Defense which is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

*Risk appetite* yang merupakan tingkat keseluruhan eksposur risiko yang telah dipersiapkan untuk dihadapi selalu dimonitor pemenuhannya. *Risk appetite* secara berkala akan ditinjau kembali kesesuaiannya dengan kondisi bisnis, perkembangan Bank dan peraturan-peraturan yang ada. *Risk appetite* secara keseluruhan disetujui oleh Dewan Komisaris atas rekomendasi dari Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

Risk appetite is the overall level of acceptable risk exposure that the Bank has set and is constantly monitored for compliance. Risk appetite is reviewed periodically against the business conditions, developments of the Bank and existing regulations. Approval for risk appetite rests on the Board of Commissioners, based on recommendations of the President Director and Board Risk Committee.

## ORGANISASI DAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha, terdapat beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group*. Unit kerja tersebut bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *Second Line of Defense*, *Risk Management Group* disamping bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari *level* strategis sampai dengan *level* transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan komite audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi.

## THE ORGANIZATION AND RISK MANAGEMENT GOVERNANCE

To manage different types of inherent risk in accordance with the complexity of the business, there are several dedicated working units within the organizational structure of the Risk Management Group that are responsible for handling credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and other risk (legal, strategic, compliance, and reputation risk). In its role as the Second Line of Defense, the Risk Management Group exercises its responsibility for running risk management governance independently, while simultaneously working together and partnering with all business line and Bank supports, encompassing the strategic and down to the transaction levels, in order to build the process of identifying, measuring, monitoring, controlling risk and information systems as well as comprehensive internal control systems. Organization-wide supervision is undertaken by the Board of Commissioners, assisted by risk management related committees and the Audit Committee, as provided on the organizational structure.

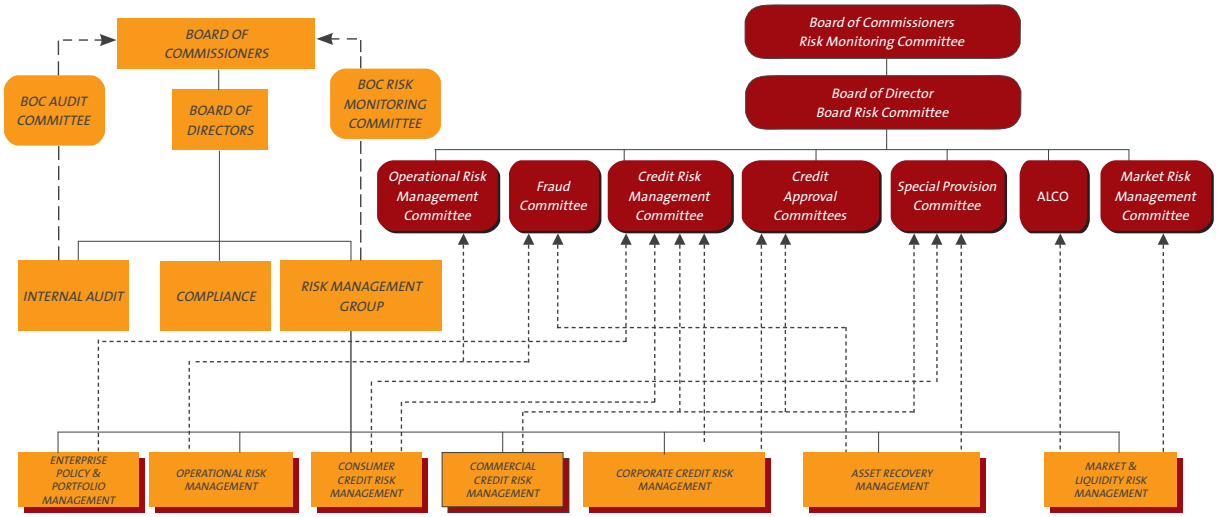


1. Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan Divisi *Consumer Credit Risk Management* bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

2. Divisi *Market and Liquidity Risk Management* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan *limit*, serta penerapan ketentuan dan pelaporan dan bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.

3. Divisi *Operational Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.

4. Divisi *Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposal*, dan litigasi.

5. Divisi *Enterprise Policy and Portfolio Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan,

1. The Corporate Credit Risk Management Division, Commercial Credit Risk Management Division, and Consumer Credit Risk Management Division are all responsible for controlling lending activities according to prudent lending practices, also ensuring that all credit risks have been optimally managed.

2. The Market and Liquidity Risk Management Division is charged with the function, scope and responsibility for developing risk management processes in order to improve the effectiveness of market risk management, control, and monitoring functions by formulating policies and limits, as well as through the implementation of regulations and reporting; and is also responsible for proper monitoring, measuring and reporting liquidity risk and interest rate risk management in the banking book, and serving as an independent party who performs control function on risk from balance sheet and liquidity positions.

3. Operational Risk Management Division is responsible for managing operational risk according to the best practices in minimizing unpredictable losses and in managing estimated losses, while also securing new business opportunities with controlled risk.

4. Asset Recovery Management Division is responsible for the effective handling and settlement of non-performing loans through various alternative solutions, including restructuring, cash settlement, asset settlement, loan disposal, and litigation.

5. Enterprise Policy and Portfolio Management Division is responsible for the sufficiency of policies,

prosedur dan penetapan *limit*, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *bank-wide*, serta mengembangkan pengelolaan *enterprise portfolio*, dan penilaian *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.

procedures and limits, including building bank-wide policy architecture, as well as developing enterprise portfolio management and risk profile evaluation that are more suitable to the business conditions and characteristics of the Bank, with due consideration to current regulations on risk management.

## *NEW HORIZONS STRATEGY*

Dalam memperkuat fungsi pengelolaan risiko, *Risk Management Group* Bank OCBC NISP sejak pertengahan tahun 2011 telah mengimplementasikan *New Horizons Strategy*. Tahun 2015 merupakan bagian akhir dari fase *Crafting Synergies for the Future* yang berfokus kepada sinergi harmonis antara unit bisnis sebagai unit yang mengambil risiko (*risk taking units*) dengan unit pendukung, dan unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko.

*Framework* dan berbagai *alignment* dan *automation projects* telah dicanangkan Bank dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk mencapai tujuan ini sampai akhir tahun 2015. Bentuk sinergi internal yang telah dijalankan antara lain dilakukan melalui pengembangan dan implementasi *Early Warning Tools* untuk *Wholesale*, *Enterprise*, *Commercial and Emerging Business* (EmB) yang berfungsi memonitor *credit exceptions*, *covenant breaches*, *watchlist account*, *past due account* dan *late renewal*. Pengembangan kebijakan sesuai *level* dan struktur kebijakan sebagaimana diatur dalam *Policy Structured*, *Approval and Standards* (PSAS) bagi unit-unit kerja di luar *Risk Management Group* dan sinergi dengan semua unit kerja terkait dengan pengelolaan standar yang digunakan untuk menjaga kualitas data dan konsistensinya pada kegiatan operasional Bank sebagai perusahaan jasa keuangan.

Sinergi dan kolaborasi sebagai upaya untuk terus meningkatkan tata kelola risiko tidak hanya dilakukan secara internal antar unit kerja bisnis dan unit pendukung, melainkan juga dilakukan dengan pihak-pihak ketiga antara lain dalam bentuk pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan regulator untuk melakukan perkenalan, sosialisasi *Risk Management Group* dan melakukan pembahasan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) serta pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan lembaga-lembaga pemeringkat (*rating agencies*), auditor eksternal, maupun lembaga-lembaga konsultan.

*Alignment* dilakukan juga dengan perusahaan-perusahaan terelasi dalam Konglomerasi Keuangan mengingat bahwa hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan

## NEW HORIZONS STRATEGY

To strengthen its risk management function, since mid-2011 Bank OCBC NISP's Risk Management Group implemented New Horizons Strategy. The year of 2015 was the final part of Crafting Synergies for the Future phase, which focused on the harmonious strategy between business unit as risk-taking units, with supporting units, and the risk management unit as risk monitoring and managing unit.

Framework and various alignments as well as automation projects had been initiated by the Bank with business units and supporting units, to achieve the goal until the end of 2015. The internal strategies already implemented include the development and implementation of the Early Warning Tools for Wholesale, Enterprise, Commercial and Emerging Business (EmB) which monitors credit exceptions, covenant breaches, watchlist accounts, past due account and late renewal. The policy development is based on appropriate level and policy structure as set out in the Policy Structured, Approval and Standards (PSAS) for working units other than the Risk Management Group and synergy with all working units associated with the management of the standard used to maintain data quality and consistency in the operations of the Bank as a financial service Bank.

Synergy and collaboration as continuous improvement measures on risk governance is not only undertaken internally among businesses working unit and supporting units, but also engages third parties in forms of social meetings of the Bank's Risk Management Director with regulator, Risk Management Group socialisation events, and Risk Based Bank Rating (RBBR) discussions as well as Risk Management Director's meetings with rating agencies, external auditor, and consultants.

Alignment is also established with the related companies within the Financial Conglomerate, considering that the ownership and/or controlling relationship within any financial service sector will affect the sustainability of

mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

## *BASEL REQUIREMENT*

Bank OCBC NISP telah menerapkan dan memenuhi ketentuan permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai standar Basel sebagaimana diatur dalam ketentuan PBI nomor 15/12/PBI/2013.

Dalam melakukan pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*).

Bank OCBC NISP juga terus melakukan optimasi metodologi pengukuran dan model validasi maupun penyempurnaan *database* untuk mendukung penggunaan *Rating* dan *Scoring Models*, khususnya untuk nasabah korporasi dan retail, agar dapat memenuhi kriteria *Foundation Internal Rating Base* (FIRB) dalam perhitungan risiko kredit sesuai kerangka *pillar* 1 Basel II.

Untuk pengelolaan modal atas risiko pasar, dilakukan dengan menggunakan *Standardized Approch*, dimana ekposur risiko pasar dihitung menggunakan nilai *mark to market* dan diukur sesuai bobot risikonya berdasarkan jenis instrumen, jangka waktu, kualitas kredit dan faktor-faktor lainnya.

Sedangkan untuk kecukupan modal risiko operasional dihitung menggunakan metode *Basic Indicator Approach* sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain melakukan perhitungan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko, Bank juga menerapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan dengan mempertimbangkan rencana bisnis dan *risk appetite* Bank. Hal ini sejalan dengan ketentuan dari Bank Indonesia mengenai *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Perhitungan ICAAP dilakukan minimal 2 kali dalam setahun untuk memastikan Bank senantiasa memelihara modal yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam berbagai skenario kondisi *stress*.

Implementasi kerangka Basel merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis Bank untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko secara terus menerus, agar Bank senantiasa

financial service institutions due to the risk exposure which emerges both directly and indirectly from the business activities of companies that belong to the same Financial Conglomerate.

## BASEL REQUIREMENT

Bank OCBC NISP has implemented and met the capital requirements and the Minimum Capital Requirement in compliance to the Basel standards as stipulated in PBI number 15/12 / PBI / 2013.

In performing the capital management of credit risk, the Bank applies Standardized Approach.

Bank OCBC NISP also keeps optimizing the measurement methodology and validation model as well as the database refinement to support the use of Rating and Scoring Models, especially for corporates and retail customer, in order to meet the Foundation Internal Rating Base (FIRB) criteria in the credit risk calculation in compliance with the framework of pillar 1 Basel II.

The management of market risk capital is carried out by using the Standardized Approach, in which market risk exposure is calculated using the mark to market value and is measured according to its risk weight, which is based on the type of instrument, term, credit quality and other factors.

Meanwhile, the operational risk capital adequacy is calculated by using the Basic Indicator Approach in compliance with prevailing regulations.

In addition to the risk profile-based capital adequacy calculation, the Bank also implements a strategy to maintain the level of capital by considering the Bank's business plan and risk appetite. This is in line with Bank Indonesia regulation concerning the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

The calculation of ICAAP is performed at least twice in a year to ensure that the Bank always maintains adequate capital to anticipate potential losses that may occur under various scenarios of stress conditions.

The implementation of the Basel framework is an integral part of the Bank's business strategy to continuously improve the quality of risk management, so that the Bank may always perform its business

melakukan kegiatan bisnis sesuai prinsip kehati-hatian sehingga dapat terlaksana pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bank senantiasa mengikuti perkembangan ketentuan Basel maupun regulasi di bidang perbankan yang dapat mempengaruhi skema kegiatan bisnis Bank, termasuk meningkatnya kebutuhan likuiditas dan permodalan sesuai ketentuan Basel III.

## MANAJEMEN RISIKO UNIT USAHA SYARIAH

Bank OCBC NISP mempunyai layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Tugas dan tanggung jawab DPS telah diatur di dalam Pedoman dan Tata Kerja DPS.

Penilaian faktor profil risiko UUS merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank.

## PENGENDALIAN RISIKO TERHADAP PRODUK DAN/ATAU AKTIVITAS BARU

Dinamika perkembangan bisnis perbankan, inovasi produk dan/atau aktivitas jasa layanan yang beragam serta untuk memenuhi kebutuhan nasabah merupakan faktor yang penting untuk mencapai target yang ditetapkan. Bank OCBC NISP melakukan identifikasi dan mitigasi risiko yang melekat dalam produk dan/atau aktivitas jasa layanan baru. Untuk memastikan bahwa pengendalian risiko terhadap kegiatan usaha tersebut diterapkan secara memadai sesuai dengan profil risiko Bank, telah ditetapkan Kebijakan Proses Persetujuan Produk dan/atau Aktivitas Baru atau yang dikenal dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko reputasi. Identifikasi risiko dilakukan oleh *Product Developer* sebagai pemilik produk dan/atau aktivitas baru (*risk owner*) berkoordinasi dengan *Risk Management Group* dan unit kerja terkait lainnya sebagai *Functional*

activities in accordance to the prudential principles to maintain sustainable business growth.

The Bank continously follows the development of the Basel Requirement and banking regulations which may affect the Bank's business activities scheme, including the increasing liquidity and capital requirements as stipulated in the Basel III.

## RISK MANAGEMENT OF SHARIA BUSINESS UNIT

Bank OCBC NISP operates banking services based on Sharia principle in the form of Sharia Business Unit (UUS). The application of risk management in UUS is implemented for all UUS business activities, which is integrated with the implementation of risk management in the Bank. The implementation involves all elements of the Bank, including the Board of Directors with active supervision by the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board (DPS).

The duties and responsibilities of DPS is governed in the Guidelines and Working Procedures of DPS.

Risk profile assessment of the UUS is an assessment of the inherent risks and the overall quality of risk management implementation in the Bank's operations.

## RISK CONTROL FOR NEW PRODUCTS AND/OR ACTIVITIES

The dynamics of the developments in the banking business, innovation of products and/or activities that is extensive and designed to meet customer needs are important factors to consider in achieving the set targets. Bank OCBC NISP performs identification and mitigation of inherent risks for new products and/or services. To ensure that the risk management towards such business activities are implemented properly in accordance with the Bank's risk profile, the Policy for New Product and/or Activity Approval Process or known as New Product Approval Process (NPAP) has been applied.

Risk identification is performed for credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. Identification of risk is performed by Product Developer as owner of the new product and/or activity (risk owner) who is coordinated with the Risk Management Group and other related units as Functional Specialist (risk control).

*Specialist* (*risk control*). Selain itu *Product Developer* berkewajiban memperhatikan jenis-jenis sumber daya yang dialokasikan dan direncanakan serta persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi, kapasitas dan kapabilitas operasional, sumber daya manusia dan laporan keuangan, pajak, regulator dan persyaratan peraturan lainnya.

Moreover, Product Developers are obliged to take into consideration the types of resources allocated and planned as well as the requirements to be met, among others, the capacity and capabilities of information technology, operational capacity and capability, human source and financial statements, taxes, regulator and other regulatory requirements.

Salah satu tanggung jawab dari *Functional Specialist* adalah melakukan kajian dan menyoroti isu kritikal dan faktor mitigasi yang sesuai, memastikan seluruh risiko yang relevan telah diidentifikasi dan dievaluasi, dan memberikan saran dalam menangani risiko tersebut. Hal ini termasuk dalam memutus apabila ada risiko atau isu rencana sumber daya di dalam masing-masing bagian.

One of the responsibilities of the Functional Specialist is to study and highlight critical issues and mitigation factors, ensure that all relevant risks have been identified and evaluated, and provide advice in dealing with such risks, including to decide in the event of risk or resources issues occurance in each respective unit.

Untuk produk dan/atau aktivitas baru yang bersifat kompleks, kajian risiko dan persetujuan wajib diberikan oleh *New Product Approval Committee* (NPAC) yang diketuai oleh Presiden Direktur serta beranggotakan Direktur Bidang yang mewakili fungsi Manajemen Bisnis, Manajemen Risiko, *Finance*, *Compliance*, *Operation* dan *Technology*.

For new product and/or activity that is complex, risk review and approval must be given by the New Product Approval Committee (NPAC), which is chaired by the President Director included Directors who represent the Business Management, Risk Management, Finance, Compliance, Operation and Technology functions as the members.

Sebagai pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan produk dan/atau aktivitas baru, termasuk pengadministrasian pengajuan produk dan/atau aktivitas baru dan pemantauan terhadap jadwal pengajuan dan pelaksanaan *review*, telah ditetapkan unit kerja yang berfungsi sebagai *Product Management*.

A particular unit is delegated as Product Management who is responsible for managing new product and/or activity, including the administration of application of the new product and/or activity and monitor the application process and review the implementation schedule.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk Management Group*, selama tahun 2015, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Bank terekspos risiko kredit yang dapat muncul dari penyediaan dana untuk nasabah di segmen *Business Banking* (*Corporate, Commercial* dan *Emerging business*), Konsumer, Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Kegiatan perbankan berupa *trading* dan *investment* seperti *trading* derivatif, *debt securities*, pertukaran mata uang asing, dan transaksi penyelesaian juga dapat membuat Bank terekspos risiko *counterparty* dan risiko *issuer credit*.

## RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

During 2015, relating to initiatives of each unit in the Risk Management Group, Bank OCBC NISP implemented various risk management initiatives as follows:

### 1. Credit Risk Management

Credit risk is the risk which exists due to the failure of the debtor and/or counterparty in fulfilling their obligations to the Bank. The Bank is exposed to the credit risk, which may arise from financing activities to customers in the Business Banking (Corporate, Commercial and Emerging business), Consumer Banking, Financial Institutions (FI) and Non-Bank Financial Institutions (NBFIs) segments. The banking activities, including trading and investments in form of derivatives trading, debt securities, foreign currency exchange, and settlement transactions also expose the Bank to counterparty risk and issuer credit risk.

### a. Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk Management* pada *Risk Management Group* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite*, target nasabah, *limit* dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan remedial pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit, terdapat beberapa laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan Unit Bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, *Special Mention* dan *Non Performing Loan* portofolio kredit. Selain itu telah dilakukan pula *stress testing* untuk portofolio kredit di segmen *Business Banking* (*Corporate Banking*, *Commercial Banking*, dan *Emerging Business*) maupun Konsumer. Tim *Risk Analytic* juga dibentuk untuk menganalisa kinerja, *trend*, dan perilaku portofolio *Emerging Business*. Dengan demikian Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario untuk *stress testing* tersebut terjadi.

Khusus untuk mendukung pengelolaan risiko kredit konsumer dan memonitor kualitas portofolio kredit secara berkala, terdapat laporan yang disusun secara harian, mingguan dan bulanan. Contoh laporan tersebut antara lain *Portfolio Quality Report* termasuk *Portfolio Analysis*, *New Booking Loan Monitoring*, *Deliquency Performance*, *Vintage Analysis*, *Revenue Ratio Analysis*, *Cap Monitoring*, *Portfolio* dan *Was Is Performance*, serta *Collection Performance Executive*.

Pelaporan terkait risiko kredit di atas secara berkala disusun untuk kemudian disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) dan Komite Manajemen Risiko (KMR) secara tepat waktu, objektif, dan transparan.

### a. Credit Risk Management Supervision and Organization

The Credit Risk Management Committee (CRMC) is a committee which is designed to assist the Board of Directors in formulating the Bank's Credit Policy (KPB), supervising its implementation, monitoring the progress and the conditions of credit portfolio as well as giving suggestions on remedial actions.

The Credit Risk Management Unit within the Risk Management Group manages the credit risk in pre-determined risk appetite, target customers, limits and risk standards. The working unit is also responsible for controlling lending activities by supervising the risk portfolio, risk measurement methodology, risk reporting and loan remedial to be aligned with the prudential principle in lending activities, as well as ensuring that all of the credit risks have been managed optimally.

To support the management of credit risk and to monitor the quality of the loan portfolio, there are various reports compiled regularly, including credit portfolio trends by business unit, currency composition, industry sectors, credit concentration trends, and Special Mention and Non-Performing Loan portfolio. In addition, stress testing is also performed for credit portfolio of the Business Banking segment (Corporate Banking, Commercial Banking, and Emerging Business) as well as Consumer Banking. Risk Analytic Team was formed to analyze performance, trend, and Emerging Business portfolio behavior. Hence, the Bank has prepared actions to be taken should scenarios stress tested occurred.

Certain reports are prepared daily, weekly, or monthly, in order to support the consumer credit risk management process and monitor the quality of the loan portfolio on a regular basis. Some of these reports are Portfolio Quality Report including Portfolio Segmentation Analysis, New Booking Loan Monitoring, Deliquency Performance, Vintage Analysis, Revenue Ratio Analysis, Cap Monitoring and Was Is Performance, as well as Collection Performance Executive.

Those credit risk-related reports are regularly arranged and submitted to the Board of Directors, Credit Risk Management Committee (CRMC) and Board Risk Committee (BRC) in a timely, objectively, and transparent manner. The

Pelaporan tersebut memberikan sebuah sinyal awal kepada manajemen terkait tren kredit yang berlawanan, sehingga langkah-langkah perbaikan untuk memastikan optimasi sumber modal dapat diambil pada waktu yang tepat.

**b. Pendekatan Manajemen Risiko Kredit**

Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank OCBC NISP melingkupi keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan model-model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Bank hanya menerima risiko kredit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank dan hanya risiko-risiko yang sepadan dengan *return* yang cukup untuk meningkatkan nilai para pemegang saham. Pemberian kredit hanya diberikan setelah melewati proses penilaian kemampuan kredit peminjam dan kelayakan serta kecocokan peminjam dengan produk yang ditawarkan. Selain itu, kunci kesuksesan manajemen risiko yang dilakukan Bank terletak pada keputusan tepat para pejabat kredit berpengalaman yang penunjukkannya dikaji ulang secara berkala.

**1) Pinjaman terhadap nasabah *Consumer* dan *Emerging Business***

Risiko kredit untuk nasabah *Consumer* dan *Emerging Business* dikelola berdasarkan portofolio dengan program kredit seperti kredit kepemilikan rumah, Kartu Kredit, pinjaman tanpa jaminan, kredit kepemilikan kendaraan, pinjaman properti komersial, modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman harus secara jelas menggambarkan *target market*, persyaratan, dan jumlah maksimal pinjaman.

Dokumen-dokumen asli yang digunakan sebagai sumber analisa kredit dan verifikasi independen harus ada untuk mencegah adanya *fraud*. Portofolio diawasi secara ketat setiap bulan dengan menggunakan analitik MIS. *Model Scoring* juga digunakan dalam proses keputusan kredit sebagian besar produk untuk memungkinkan jalannya proses kredit yang obyektif, efisien serta adanya keputusan yang konsisten. *Behavioural scores* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kredit bermasalah secara dini.

**2) Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Institusi**

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah komersial, korporasi dan institusi dinilai

reports provide an early signal in regards to the management of contrasting credit trends, so that corrective measures which ensure optimization of capital resources could be taken at the right time.

**b. Credit Risk Management Approach**

The credit risk management framework at Bank OCBC NISP covers the whole credit risk cycle, supported by comprehensive credit risk processes, which also uses models to quantify and manage risks efficiently and consistently.

The Bank only accepts credit risks which are within the standards established by the Bank and those which commensurate with the adequate return for increasing shareholder value. The credit is only granted after the debtor passes a series of assessment for credit worthiness, compatibility as well as appropriateness with the offered product. In addition, the key success of the Bank's risk management lies in the experience credit officers whose appointment is periodically examined.

**1) Loans for Consumer and Emerging Business**

The credit risk of Consumer and Emerging Business customers are managed according to credits portfolio, including mortgage loans, credit cards, unsecured loans, auto loans, commercial property loans, working capital and investment loans. Loans should clearly describe the target market, requirements, and the maximum amount of the loan.

The original documents, which are used as a source of credit analysis and independent verification, should be in place to prevent fraud. The portfolio is closely monitored on monthly basis using MIS analytic. The scoring model is also used within the credit decision process for most of the products to enable objectivity, efficiency, and consistent decisions within the credit process. The behavioural scores are used for early identification of the potential non performing loans.

**2) Loans for Commercial, Corporate and Institutions Customers**

Loans for commercial, corporations and institutions customers are assessed and

dan direkomendasikan oleh *Credit Risk Officer* yang berpengalaman. *Credit Risk Officer* mengidentifikasi dan menilai risiko kredit dari nasabah komersial, korporasi atau institusi baik untuk nasabah individu maupun untuk grup nasabah dengan mempertimbangkan kualitas manajemen, keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Jaminan atau pendukung kredit lainnya juga dinilai untuk memitigasi atau mengurangi risiko. Pemberian kredit diarahkan oleh *pre-defined target market* dan kriteria *risk acceptance*. Untuk memastikan obyektivitas dari pemberian kredit, *co-grantor approval* dan pembagian penanganan risiko mutlak diperlukan antara unit bisnis dan fungsi-fungsi pengelolan risiko kredit.

Penetapan *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara unit bisnis dengan Unit *Credit Risk Management*. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan dalam hal melakukan seleksi debitur/calon debitur dengan 3 kategori utama yaitu *Grow, Maintain* dan *Reduce* berdasarkan industri masing-masing debitur/calon debitur. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisa kualitas debitur yang menggambarkan *Risk Appetite Bank*.

**3) Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau Trading**

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, derivatif dan pinjaman surat berharga diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika *counterparty* mengalami *default*. *Limit* kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian terhadap kemampuan kredit *counterparty* sesuai dengan kebijakan internal, serta mengikuti kelayakan serta kecocokan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung terkait pelampauan atas *limit* serta *threshold* mitigasi risiko yang telah disetujui.

## c. Pengembangan Pengukuran Manajemen Risiko Kredit

Saat ini Bank menerapkan *Standardized Approach* dalam pengukuran risiko kredit dan masih dalam

recommended by an experienced Credit Risk Officer. Credit Risk Officer identifies and assesses the credit risk of commercial, corporate or institutions customers both for individuals and for group borrower with regards to the quality of management, financial and Bank profiles towards industrial and economic threats. Collateral or other credit supporters are also calculated to mitigate or reduce the risks. The loan disbursement is directed by a pre-defined target market and risk acceptance criteria. To ensure the objectivity of the loan activities, co-grantor approval and risk handling distribution are absolutely required between the business units and credit risk management functions.

The determination of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC) is one of collaboration between the business units and the Credit Risk Management Unit. The guideline is used as a reference in screening the debtor/debtor candidate with 3 main categories: Grow, Maintain and Reduce in regards to the industry of each debtor/debtor candidate. Meanwhile, the Risk Acceptance Criteria contains a number of criteria which are used when the Bank analyzes the quality of debtors, which describe the Bank's Risk Appetite.

**3) Credit Risk of Investing or Trading Activities**

Counterparty credit risk of trading, derivative and securities loans activities are closely monitored and actively managed to protect the Bank from potential losses which occurs from replacing a contract if the counterparty defaults. The credit limit is set for each counterparty by complying the assessment of counterparty credit capacity in accordance with internal policy, as well as complying the feasibility and suitability of products offered. The credit exposure is controlled through independent monitoring and reported directly in regards to the breach of approved limit and risk mitigation threshold.

## c. Development of Credit Risk Management Measurement

Currently, the Bank applies the standardized approach in credit risk measurement and is

tahap persiapan menuju implementasi *Internal Rating Based* (IRB). Untuk mendukung penerapan IRB, Bank berkomitmen untuk mengembangkan infrastruktur kredit secara berkesinambungan yang bertujuan mempercepat proses kredit dan meningkatkan kualitas portofolio kredit. Bank OCBC NISP telah mengembangkan beberapa instrumen rating model termasuk diantaranya: *Credit Rating System* (CRS) yang terus dikembangkan untuk mendukung portofolio di segmen *Corporate Banking*, yang selanjutnya akan diimplementasikan di segmen *Financial Institution*, *Non-Bank Financial Institution*, dan *Commercial Banking*. Aplikasi Pro Star yang digunakan di segmen *Emerging Business* sebagai alat bantu dalam memutus kredit, dan *Loan Origination System* (LOS) yang telah digunakan di segmen *Consumer Banking* dengan menggunakan *scorecard* sebagai alat bantu memutus kredit.

in the stage of preparation for implementing the Internal Rating Based (IRB). To support the implementation of the IRB, the Bank is committed to continuously develop a credit infrastructure that will facilitate the acceleration of the credit process and credit portfolio improvement. Bank OCBC NISP has developed several instruments of rating model, including: Credit Rating System (CRS) which is constantly developed to support the portfolio in the Corporate Banking segment, in the future it will be implemented for Financial Institution, Non-Bank Financial Institution and Commercial Banking segment. The Pro Star application which is used in the Emerging Business segment as a tool for loan decisions. and the Loan Origination System (LOS) that has been used in the Consumer Banking segment by using the scorecard as credit approval supporting tools.

### d. Pengendalian Risiko Kredit

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk Divisi *Corporate Credit Risk Management*, *Commercial Credit Risk Management* dan *Consumer Credit Risk Management* sebagai *second line of defense*, maupun untuk Unit Bisnis sebagai *first line of defense*. Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit. Dengan diimplementasikannya hal ini, proses kerja menjadi lebih efisien dan mempersingkat waktu proses pemberian kredit.

Untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank menyusun kebijakan dan prosedur yang dikelola oleh *Divisi Enterprise Policy and Portfolio Management* (EPPM) bersama dengan Unit Bisnis dan unit kerja terkait lainnya. Bank telah memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku. Struktur kebijakan kredit terdiri dari *level* 1 (Kebijakan Manajemen Risiko), *level* 2 (Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit), *level* 3 (Kebijakan Perkreditan Bank, Kebijakan *Counterparty Credit Risk Management* dan Kebijakan Tata Kelola Model untuk Penilaian Risiko Modal), *level* 4 (Kebijakan Kredit Komersial dan Korporasi, Kebijakan *Stress Testing* Kredit, Kebijakan Kredit *Emerging Business*, Kebijakan Perhitungan *Credit Risk Equivalent* (CRE),

### d. Credit Risk Control

Human resource development is performed continuously by providing training programs, for the Corporate Credit Risk Management Division, Commercial Credit Risk Management Division and Consumer Credit Risk Management Division who has a role as the second line of defense as well as the business unit as the first line of defense. Collaboration with the business unit is strengthened by various improvement efforts, including working together with the risk management teams from the initial process of credit proposal up to final credit approval. Implementation of this activity renders more efficient work process and shorter credit processing.

To support the credit risk management infrastructure, the Bank formulates policies and procedures managed by Enterprise Policy and Portfolio Management (EPPM) Division along with the business units and other related units. The Bank had a complete credit policy in accordance with the prevailing policy architecture. The structure of credit policy consists of level 1 (Risk Management Policy), level 2 (Credit Risk Management Framework), level 3 (Bank Credit Policy, Counterparty Credit Risk Management Policy, and Governing Model for Risk Capital Assessment Policy), level 4 (Commercial and Corporate Credit Policy, Stress Testing Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Credit Risk Equivalent (CRE) Calculation Policy, Consumer Credit Policy, Credit Program Policy,

Kebijakan Kredit Konsumer, Kebijakan *Credit Program*, Kebijakan Konsentrasi Kredit, Target *Market and Risk Acceptance Criteria*, Kebijakan *Financial Institution*, Kebijakan *Trade Finance and Services*, Kebijakan *Value Chain Financing*, Kebijakan Pengembangan dan Kaji Ulang Model *Credit Rating*, dan Kebijakan Validasi *Credit Rating Model*) dan *level* 5 berisi prosedur teknis pelaksanaan dan proses pemberian fasilitas kredit. Kebijakan dan prosedur senantiasa dikaji ulang dan dilakukan pengkinian sesuai ketentuan yang berlaku.

Credit Concentration Policy, Target Market and Risk Acceptance Criteria, Financial Institutions Policy, Trade Finance and Services Policy, Value Chain Financing Policy, Development and Review Credit Rating Model Policy, and Credit Rating Validation Policy) and level 5 consists of technical implementation procedures and credit facilities granting process. Policies and procedures are reviewed and updated in accordance with the prevailing regulations.

Secara berkala Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*. Adapun skenario yang biasa digunakan antara lain risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

The Bank also implements forward looking emerging risk assessment to see the potential risk which will occur in the future. Assessment is a collaborative effort between the Business Units and Credit Risk Management. The following are commonly used scenarios: global economic crisis risk, Indonesia's macroeconomic conditions, interest rate hikes, inflation, Rupiah depreciation, and other scenarios related to credit risk.

Berdasarkan hasil *emerging risk assessment* dan memperhatikan kondisi ekonomi terkini Bank akan melakukan *stress testing* baik dengan pendekatan *Top-Down* (*portfolio level*) maupun dengan pendekatan *Bottom-Up* (*account level*) untuk sektor industri tertentu dan *rapid portfolio review*. Dengan pendekatan *Top-Down* Bank akan mengestimasi tingkat NPL baik portofolio di segmen *Business Banking* maupun segmen *Consumer* dengan beberapa asumsi *stress* yang telah ditetapkan. Pendekatan *Bottom-Up* dilakukan dengan cara memperhatikan secara *account basis*, kemampuan finansial debitur terhadap skenario *stress* tertentu. *Stress testing* secara rutin dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan Bank apabila terjadi kondisi yang memburuk (*stressed condition*). Disamping itu pelaksanaan *stress testing* berguna untuk melatih kemampuan Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management* dalam mengantisipasi potensi risiko yang mungkin terjadi dalam keadaan buruk.

Based on the results of the emerging risk assessment and with due consideration to the current economic conditions, the Bank will conduct stress testing both with a top-down approach (portfolio level) and bottom-up (account level) for specific industry sectors and rapid portfolio review. With the Top-Down approach the Bank will estimate the level of NPL for both portfolios of Business Banking and Consumer businesses using some predefined stress assumptions. The Bottom-Up approach is carried out by considering, on account basis, the debtor's financial capacity under certain stress scenarios. Stress testing is routinely performed to assess the Bank's capital condition in case of worsening condition (stressed condition). In addition, stress testing also usefull to sharpen the ability of the Business Units and Credit Risk Management Unit in anticipating the emergence of potential risks under stressed conditions.

Berdasarkan hasil *stress testing* dan penilaian yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*, Bank akan melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif yakni penetapan debitur dalam kategori *Watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas perubahan kondisi ekonomi tertentu. Debitur-debitur yang masuk dalam

Based on the results of stress testing and assessment performed by the Business Units and Credit Risk Management Unit, the Bank will undertake proactive and preventive measures, such as determining a watchlist category for companies whose financial condition is projected to decline as affected by changes in certain economic conditions. The Bank shall undertake close and periodic monitoring on debtors

kategori *Watchlist* akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi pemburukan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, *Non-Performing Loan* (NPL) Bank secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah di sepanjang tahun 2015. Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam pengelolaan risiko kredit. NPL *bank-wide* per 31 Desember 2015 sebesar 1.3 % (*gross*).

**1) Mitigasi Risiko Kredit**

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank OCBC NISP dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK). Bank memiliki kebijakan bahwa nilai agunan kredit berfungsi sebagai *Second Way Out*, yaitu apabila debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari debitur. Agunan dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*. Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan regulator yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Tabel berikut ini mengungkapkan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank pada posisi 31 Desember 2015.

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual.

who are under the Watchlist in anticipation of deterioration in the credit quality in the future.

By implementing the above strategies, the Bank is able to consistently maintain Non-Performing Loan (NPL) at the lowest level during the year 2015. Such condition reflects the Bank's remarkable implementation of the prudential principle in credit risk management. NPL bank-wide as at December 31, 2015 stands at 1.3 % (gross).

**1) Credit Risk Mitigation**

To calculate the Risk Weighted Assets (RWA) of credit risk using the Standardized Approach, Bank OCBC NISP is allowed to recognize the availability of collateral, warranty, guarantee, or credit insurance as credit risk mitigation techniques (CRMT). The Bank has a policy to recognize credit collateral as the Second Way Out. Once the debtor fail to fulfill a contractual obligation from its business, the collateral foreclosed will serve as source to repay the balance of Debtor obligation. Collateral can in the form of tangible or intangible assets. The Bank prioritizes collaterals that meet the criteria and requirement to be calculated/recognized as deduction factor in preparing Allowance for Losses to Earning Assets (PPAP) pursuant to the prevailing rules and regulation from the regulating authorities and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) and Statement of Financial Accounting Standards (SFAS).

In selecting collateral, the Bank applies certain principles, such as legal certainty, low correlation between credit quality and colateral value, marketability or collateral economic value when it is liquidated, and the ease of identifying the location of collateral.

The following table illustrated net receivable – risk weighted after credit risk mitigation and disclosure of net receivable and the Bank's credit risk mitigation Technique as of December 31, 2015.

Disclosure of Net Receivables Risk Weighted after Credit Risk Mitigation – Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015<br>Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit<br>Net Receivable After Credit Risk Mitigation | | | | | | | | | | ATMR<br>RWA | Beban Modal<br>Capital Charge |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 0% | 20% | 35% | 40% | 45% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya | | |
| A | Eksposur Neraca<br>Balance Sheet Exposures | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/ Sovereign | 23,397,965 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - | - | 160,111 | - | - | - | - | 80,056 | 6,404 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank<br>Claims on Banks | - | 1,804,269 | - | - | - | 799,620 | - | - | - | - | 760,664 | 60,853 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | - | - | 3,046,810 | 1,234,744 | - | - | - | - | - | - | 1,560,281 | 124,822 |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | - | - | - | - | - | - | - | 27,580,047 | - | - | 27,083,187 | 2,166,655 |
| 7. | Kredit Pegawai/ Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | - | - | - | - | - | 3,394,109 | - | - | - | 2,510,344 | 200,828 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | - | 650,950 | 530,118 | - | - | - | - | 50,806,132 | 78,667 | - | 48,218,821 | 3,857,506 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | - | - | - | - | - | - | - | 55,991 | 436,842 | - | 711,253 | 56,900 |
| 11. | Aset Lainnya<br>Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | 3,482,949 | 198,057 | - | 2,845,774 | 227,662 |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah<br>Sharia Exposures | 1,017,023 | - | - | 564,761 | 779,514 | - | 63,418 | 222,328 | 4,972 | 26,507 | 810,961 | 64,877 |
| **Total Eksposur Neraca<br>Total Balance Sheet Exposures** | | **24,414,988** | **2,455,219** | **3,576,928** | **1,799,505** | **779,514** | **959,731** | **3,457,527** | **82,147,447** | **718,538** | **26,507** | **84,581,341** | **6,766,507** |
| B | Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif<br>Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/ Sovereign | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - | - | 295 | - | - | - | - | 148 | 12 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015<br>Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit<br>Net Receivable After Credit Risk Mitigation | | | | | | | | | | ATMR<br>RWA | Beban Modal<br>Capital Charge |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 0% | 20% | 35% | 40% | 45% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya | | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank<br>Claims on Banks | - | - | - | - | - | 42,700 | - | - | - | - | 21,350 | 1,708 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | - | 12,850 | - | - | - | 1,303,656 | - | - | - | - | 1,316,506 | 105,320 |
| 7. | Kredit Pegawai/ Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | 37,334 | - | - | - | 148,294 | - | 237,135 | - | - | 317,072 | 25,366 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | - | 415,745 | - | - | - | 3,633,713 | - | 1,365,300 | - | - | 5,414,758 | 433,181 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | - | 407 | - | - | - | 161 | - | - | - | - | 852 | 68 |
| 11. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| **Total Eksposur TRA**<br>**Total Exposures on Administrative Account** | | **-** | **466,336** | **-** | **-** | **-** | **5,128,819** | **-** | **1,602,435** | **-** | **-** | **7,070,686** | **565,655** |
| C | Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan<br>Counterparty Credit Risk Exposure | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/ Sovereign | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank<br>Claims on Banks | - | 216,571 | - | - | - | 595,241 | - | - | - | - | 340,935 | 27,275 |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | - | - | - | - | - | 43,129 | - | - | - | 32,347 | 2,588 |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | - | - | - | - | - | - | - | 161,830 | - | - | 161,830 | 12,946 |
| 7. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| **Total Exposure Akibat Kegaglan Pihak Lawan**<br>**Total of Counterparty Credit Risk Exposure** | | **-** | **216,571** | **-** | **-** | **-** | **595,241** | **43,129** | **161,830** | **-** | **-** | **535,112** | **42,809** |

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual.

Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | Bagian Yang Dijamin Dengan<br>Portion Secured By | | | | Bagian yang tidak dijamin<br>Unsecured Portion |
| | | | Agunan<br>Collateral | Garansi<br>Guarantee | Asuransi kredit<br>Credit Insurance | Lainnya<br>Others | |
| A | Eksposur Neraca \| Balance Sheet Exposures | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | 23,397,965 | - | - | - | - | 23,397,965 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 160,111 | - | - | - | - | 160,111 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 2,603,889 | - | - | - | - | 2,603,889 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | 4,281,554 | - | - | - | - | 4,281,554 |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 27,580,047 | 593,287 | - | - | - | 26,986,760 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 3,394,109 | 46,984 | - | - | - | 3,347,125 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 52,065,867 | 3,488,996 | - | - | - | 48,576,871 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | 492,833 | - | - | - | - | 492,833 |
| 11. | Aset Lainnya \| Other Assets | 3,681,006 | - | - | - | - | 3,681,006 |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah<br>Sharia Exposures | 2,678,523 | - | - | - | - | 2,678,523 |
| **Total Eksposur Neraca<br>Total Balance Sheet Exposure** | | **120,335,904** | **4,129,267** | **-** | **-** | **-** | **116,206,637** |
| B | Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif<br>Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 295 | - | - | - | - | 295 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 42,700 | - | - | - | - | 42,700 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | 0 | - | - | - | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 1,316,506 | - | - | - | - | 1,316,506 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | | | | | | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 422,763 | - | - | - | - | 422,763 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 5,414,759 | - | - | - | - | 5,414,759 |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | Bagian Yang Dijamin Dengan<br>Portion Secured By | | | | Bagian yang tidak dijamin<br>Unsecured Portion |
| | | | Agunan<br>Collateral | Garansi<br>Guarantee | Asuransi kredit<br>Credit Insurance | Lainnya<br>Others | |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | 568 | - | - | - | - | 568 |
| 11. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - | - | - |
| **Total Eksposur TRA<br>Total Exposures on Administrative Account** | | **7,197,591** | **-** | **-** | **-** | **-** | **7,197,591** |
| C | Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan<br>Counterparty Credit Risk Exposure | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government / Sovereign | 0 | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 0 | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 811,812 | - | - | - | - | 811,812 |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 43,129 | - | - | - | - | 43,129 |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 161,830 | - | - | - | - | 161,830 |
| 7. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - | - | - |
| **Total Exposure Akibat Kegaglan Pihak Lawan<br>Total of Counterparty Credit Risk Exposure** | | **1,016,771** | **-** | **-** | **-** | **-** | **1,016,771** |

## Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2015 individual Bank sebesar Rp 84,557 triliun. Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar Bank pada posisi 31 Desember 2015 disajikan dalam jutaan rupiah.

## The Calculation of RWA for Credit Risk

The Bank's individual Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk as at December 31, 2015 was Rp 84.557 trillion. The following table illustrates the calculation of the Bank's RWA for Credit Risk using the standardized approach as per December 31, 2015, presented in millions of rupiah.

## Eksposur Aset di Neraca

## Asset Exposure in the Balance Sheet

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | ATMR Sebelum MRK<br>Risk Mitigation | ATMR Setelah MRK<br>RWA After Credit Risk Mitigation |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah \| Claims on Government/Sovereign | 23,397,965 | 0 | 0 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 160,111 | 80,056 | 80,056 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 2,603,889 | 760,664 | 760,664 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | 4,281,554 | 1,560,281 | 1,560,281 |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | ATMR Sebelum MRK<br>Risk Mitigation | ATMR Setelah MRK<br>RWA After Credit Risk Mitigation |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 27,580,047 | 27,580,047 | 27,083,187 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan \| Claims on Pension Loans | | | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 3,394,109 | 2,545,582 | 2,510,344 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi \| Claims on Corporates | 52,065,867 | 51,319,382 | 48,218,821 |
| 10 | Tagihan yang telah jatuh tempo \| Claims on Past Due Exposures | 492,833 | 711,253 | 711,253 |
| 11. | Aset Lainnya \| Other Assets | 3,681,006 | - | 2,845,774 |
| | **Total** | **117,657,381** | **84,557,264** | **83,770,380** |

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif.

Exposure of Commitment/Contingency Responsibility on Off Balance Sheet Transaction.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | ATMR Sebelum MRK<br>Risk Mitigation | ATMR Setelah MRK<br>RWA After Credit Risk Mitigation |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah \| Claims on Government/Sovereign | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 295 | 148 | 148 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 42,700 | 21,350 | 21,350 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | - | - | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 1,316,506 | 1,316,506 | 1,316,506 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan \| Claims on Pension Loans | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 422,763 | 317,072 | 317,072 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi \| Claims on Corporates | 5,414,759 | 5,414,759 | 5,414,759 |
| 10 | Tagihan yang telah jatuh tempo \| Claims on Past Due Exposures | 568 | 852 | 852 |
| | **Total** | **7,197,591** | **7,070,687** | **7,070,687** |

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty credit risk*).

Counterparty Credit Risk

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | ATMR Sebelum MRK<br>Risk Mitigation | ATMR Setelah MRK<br>RWA After Credit Risk Mitigation |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah \| Claims on Government/Sovereign | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Net Receiveable | ATMR Sebelum MRK<br>Risk Mitigation | ATMR Setelah MRK<br>RWA After Credit Risk Mitigation |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 811,812 | 340,935 | 340,935 |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 43,129 | 32,347 | 32,347 |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 161,830 | 161,830 | 161,830 |
| | **Total** | **1,016,771** | **535,112** | **535,112** |

Eksposur di Unit Usaha Syariah

Exposure at Sharia Business Unit

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Jenis Transaksi<br>Transaction Type | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | |
|---|---|---|---|
| | | Faktor Pengurang Modal<br>Less Factor | ATMR<br>RWA |
| 1. | Total Eksposur \| Total Exposure | - | 810,961 |

Total Pengukuran Risiko Kredit

Total Measurement of Credit Risk

dalam jutaan Rp | in million IDR

| | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 |
|---|---|
| Total Atmr Risiko Kredit \| Risk weighted assets credit risk | 92,187,139 |
| Total Faktor Pengurang Modal \| Capital charge factor | - |

**2) Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain kepada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut harus dikelola dengan baik untuk menghindari adanya kerugian.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank OCBC NISP telah memiliki beberapa pedoman penetapan *limit* yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit antara lain batas pinjaman untuk *Top Borrower*, perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta kelompok peminjam, pihak terkait dan lain-lain.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut maka risiko konsentrasi kredit akan dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

**2) Concentration of Credit Risk Management**

Credit concentration risk is the risk which arises due to the financing concentration, among others to the certain debtor, geographic regions, products, types of financing or certain business field. These risks should be managed properly to avoid any losses.

In managing credit concentration risk, Bank OCBC NISP has had limit determination guideline which is stated in the Risk Appetite statement, provisions of the Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC), and stipulations concerning Legal Lending Limit, among others are the limits for Top Borrowers, individuals or groups, certain industrial sectors, as well as groups of borrowers, related parties and others.

With these guidelines credit concentration risk will be able to be controlled because credit exposure to certain party and industrial sector has been limited, managed and monitored effectively on a regular basis.

## e. Manajemen *Remedial*

Bank secara konsisten berusaha untuk mengantisipasi secara dini kredit yang bermasalah, dan secara proaktif mengelola kredit tersebut pada saat mulai memburuk dan/atau memulihkan menjadi kondisi yang sehat kembali. Bank menghargai hubungan nasabah dalam jangka panjang, sehingga Bank lebih memilih untuk bekerja sama dengan nasabah pada saat menghadapi kesulitan.

Bank telah mendedikasikan unit kerja khusus untuk menangani kredit bermasalah yaitu Unit *Asset Recovery Management* (ARM). Khusus untuk portofolio konsumer, pengendalian risiko dilakukan oleh tim *Collection* kecuali untuk portofolio *mortgage* yang tunggakannya di atas 180 hari. Dengan didukung oleh kebijakan internal yang kuat, Bank akan menempuh prosedur penyelesaian kredit bermasalah, prosedur restrukturisasi kredit, prosedur litigasi kredit bermasalah, dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporannya berdasarkan prinsip yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**1) Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment***

Bank OCBC NISP mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah pengakuan awal kredit dimana peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti obyektif penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Bank OCBC NISP berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi, untuk Bank secara individual.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual.

## e. Remedial Management

The Bank consistently strives to anticipate on the non performing loans timely, and proactively manage the credit at the time it begins to deteriorate and / or recover to be sound. The Bank appreciates customer relationships in the long term, so the Bank prefers to cooperate with customers in facing difficulties.

The Bank has dedicated special working unit in managing non-performing loans namely, the Asset Recovery Management (ARM) Division. Specifically for the consumer portfolio, the risk control function is performed by the Collection team, with the exception of mortgages in arrears over 180 days. Supported by strong internal policy, the Bank will carry out the procedure of non-performing loans settlement, restructuring, litigation, and write-offs along with necessary reporting procedures based on sound banking principles and in accordance with applicable regulations.

**1) Matured Account Receivables and Impairment of Receivables**

Bank OCBC NISP defines matured account receivables as all receivables, with 90 (ninety) days overdue, on principal and/or interest repayments. All receivables are subject to impairment if the Bank's evaluation found objective evidence demonstrating that the impairment occured due to one or more "loss events" after the initial recognition of credit where the loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

The Bank has established the criteria used as the basic guideline in determining objective evidence of impairment. Also, there are additional criteria used specifically for credit in significant amount.

The following table provides details of Bank OCBC NISP's net receivable by portfolio category, as presented based on region, remaining maturity of the contract and the economic sector, for the Bank individually.

Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah \| Net Receivable Based on Region | | | | | |
| | | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya<br>Others | Total |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | 23,397,965 | - | - | - | - | 23,397,965 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 160,406 | - | - | - | - | 160,406 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 3,458,400 | - | - | - | - | 3,458,400 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | 3,469,541 | 610,093 | 109,076 | 82,903 | 9,941 | 4,281,554 |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 23,355,043 | 3,799,554 | 1,020,680 | 700,516 | 20,760 | 28,896,553 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 3,082,504 | 593,315 | 88,775 | 84,207 | 11,200 | 3,860,001 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 52,052,713 | 3,852,921 | 898,662 | 805,242 | 32,919 | 57,642,457 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | 404,298 | 56,065 | 10,992 | 22,046 | - | 493,401 |
| 11. | Aset Lainnya \| Other Assets | 3,119,533 | 474,723 | 36,980 | 47,341 | 2,429 | 3,681,006 |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah<br>Sharia Exposures | 2,615,104 | 55,763 | 2,717 | 4,939 | - | 2,678,523 |
| **Total** | | **115,115,507** | **9,442,434** | **2,167,882** | **1,747,194** | **77,249** | **128,550,266** |

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual.

Disclosure of Net Receivable Based on Maturity Term - Bank Individually

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah \| Net Receivable Based on Region | | | | | |
| | | < 1 tahun<br>< 1 year | > 1 -3 tahun<br>> 1 - 3 years | > 3-5 tahun<br>> 3 - 5 years | > 5 tahun<br>> 5 years | Non Kontraktual<br>Non Contractual | Total |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | 16,564,914 | 3,534,875 | 1,567,556 | 1,730,620 | - | 23,397,965 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | 91,486 | 51,598 | 17,322 | - | - | 160,406 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | 2,172,312 | 942,533 | 238,380 | 105,175 | - | 3,458,400 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | 238 | 9,004 | 79,815 | 4,192,497 | - | 4,281,554 |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | 5,056,938 | 5,938,551 | 2,799,858 | 15,101,206 | - | 28,896,553 |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | 400,415 | 577,793 | 200,915 | 2,680,878 | - | 3,860,001 |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015<br>Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah \| Net Receivable Based on Region | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | < 1 tahun<br>< 1 year | > 1 -3 tahun<br>> 1 - 3 years | > 3-5 tahun<br>> 3 - 5 years | > 5 tahun<br>> 5 years | Non Kontraktual<br>Non Contractual | Total |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi<br>Claims on Corporates | 17,897,666 | 12,979,680 | 7,407,491 | 19,357,620 | - | 57,642,457 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | 79,640 | 37,759 | 24,633 | 351,369 | - | 493,401 |
| 11. | Aset Lainnya \| Other Assets | - | - | - | - | 3,681,006 | 3,681,006 |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah<br>Sharia Exposures | 1,017,023 | 84 | 25,458 | 1,609,451 | 26,507 | 2,678,523 |
| **Total** | | **43,280,632** | **24,071,877** | **12,361,428** | **45,128,816** | **3,707,513** | **128,550,266** |

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual.

Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Sektor Ekonomi<br>Economic Sector | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/ Sovereign | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | Tagihan Kepada Bank<br>Claims on Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | Kredit Pegawai/ Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | Tagihan kepada korporasi<br>Claims on Corporates | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | Aset Lainnya<br>Other Assets | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan<br>Agricultures, hunting and forestry | - | - | - | - | - | 4,921,884 | - | 7,697 | 2,802,116 | 386 | - | - |
| 2 | Perikanan<br>Fisheries | - | - | - | - | - | 52,932 | - | 1,094 | 21,996 | - | - | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian<br>Mining and Quarrying | - | - | - | - | - | 227,982 | - | 4,031 | 3,175,063 | 1,826 | - | - |
| 4 | Industri Pengolahan<br>Procesing industry | - | 136,436 | - | - | - | 11,583,850 | - | 98,009 | 11,350,091 | 98,536 | - | - |
| 5 | Listrik, Gas, dan Air<br>Electricity, gas and water | - | - | - | - | - | 19,305 | - | 3,030 | 672,809 | 119,720 | - | - |
| 6 | Konstruksi<br>Construction | - | 23,675 | - | - | - | 695,989 | - | 30,183 | 1,071,691 | 13,557 | - | - |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran<br>Big and retail trade | | - | | | - | 7,251,574 | | 383,889 | 12,469,944 | 74,488 | | |
| 8 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum<br>Provision of accomodation and food supply drinking | - | - | - | - | - | 2,141,965 | - | 5,658 | 900,952 | 8,114 | - | - |
| 9 | Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi<br>Transportation, warehousing and communications | - | - | - | - | - | 622,854 | - | 21,616 | 4,959,271 | 1,128 | - | |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Sektor Ekonomi<br>Economic Sector | Tagihan Kepada Pemerintah<br>Claims on Government/ Sovereign | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | Tagihan Kepada Bank<br>Claims on Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal<br>Claims Secured by Residential Property | Kredit Beragun Properti Komersial<br>Claims Secured by Commercial Real Estate | Kredit Pegawai/ Pensiunan<br>Claims on Pension Loans | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | Tagihan kepada korporasi<br>Claims on Corporates | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo<br>Claims on Past Due Exposures | Aset Lainnya<br>Other Assets | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Perantara Keuangan<br>Transitional Finance | 23,397,965 | - | - | 3,458,400 | - | 6,561 | - | - | 1,121,963 | 112 | - | - |
| 11 | Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan<br>Real estate, Rental Business, and services company | - | - | - | - | - | 1,090,256 | - | 31,611 | 8,006,987 | 21,698 | - | - |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib<br>Government administration, the defense and compulsory social security | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 13 | Jasa Pendidikan<br>Education services | - | - | - | - | - | 22,276 | - | 1,271 | 106,206 | 2,980 | - | - |
| 14 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial<br>Health and social services | - | - | - | - | - | 104,647 | - | 2,475 | 142,164 | 224 | - | - |
| 15 | Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya<br>Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services | - | - | - | - | - | 153,647 | - | 11,878 | 156,918 | 812 | - | - |
| 16 | Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga<br>Individual services which serve households | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 17 | Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya<br>Extra agency international agency and other international | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya<br>Business Activities which are not clearly defined | - | - | - | - | - | 628 | - | 535 | - | - | - | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha<br>Credit Recipients Non Industrial Origin | - | - | - | - | - | - | - | 819,701 | 110,474 | - | - | - |
| 20 | Lainnya \| Others | - | 295 | - | - | 4,281,554 | 203 | - | 2,437,323 | 10,573,812 | 149,820 | 3,681,006 | 2,678,523 |
| **Jumlah \| Total** | | **23,397,965** | **160,406** | **-** | **3,458,400** | **4,281,554** | **28,896,553** | **-** | **3,860,001** | **57,642,457** | **493,401** | **3,681,006** | **2,678,523** |

**2) Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Jika setelah dilakukan estimasi terjadi penurunan nilai dan terdapat selisih antara nilai yang tercatat kredit dengan nilai saat ini, maka harus dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari *Discounted Cash Flows*, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi, Bank secara individual.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual.

**2) The approach used for the Formulation of Allowance for Impairment Losses (CKPN)**

In the event that impairment occurred after estimation and there is a difference between the recorded and the current amounts of loans, the Bank shall have allowance for impairment losses (CKPN) to cover it.

The Bank possesses a guideline in determining whether the formulation of allowance for impairment losses (CKPN) should be applied individually or collectively. Individual CKPN is applied on individually significant financial assets who are experiencing impairment. Collective CKPN is applied on individually insignificant financial assets who is experiencing impairment; and on financial assets assessed individually with no objective evidence of impairment. The method for calculating CKPN for individual impairment is performed by comparing the recorded amount of financial assets and the current obtained amount from the Discounted Cash Flows, which are the estimated future cash flows discounted by the financial assets' original effective interest rate.

The following tables provide details of receivables and allowance based on region and economic sector, for the Bank individually.

Disclosure of Receivables and Allowance Based on Region - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya<br>Others | Total |
| 1. | Tagihan \| Receivables | 112,306,363 | 9,251,985 | 2,023,246 | 1,728,691 | 78,737 | 125,389,022 |
| 2. | Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai<br>Impaired Receivables | 529,845 | 69,097 | 13,197 | 28,846 | 1,210 | 642,195 |
| | a. Belum jatuh Tempo \| (Non Past Due) | 156,633 | 13,865 | 2,205 | 7,047 | - | 179,750 |
| | b. Telah jatuh Tempo \| (Past Due) | 373,212 | 55,232 | 10,992 | 21,799 | 1,210 | 462,445 |
| 3. | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual<br>Allowance for Impairment Losses - Individual | 365,366 | 13,020 | 2,403 | 3,997 | - | 384,786 |
| 4. | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif<br>Allowance for Impairment Losses - Collective | 1,196,240 | 186,470 | 24,956 | 42,666 | 3,133 | 1,453,465 |
| 5. | Tagihan yang dihapus buku<br>Claims written off | 22,696 | 3,966 | 342 | - | - | 27,004 |

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual.

Disclosure of Receivables and Allowance Based on Region - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No. | Sektor Ekonomi<br>Economic Sector | Tagihan<br>Receivable | Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai<br>Impaired Receivables | | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual<br>Allowance for Impairment Losses - Individual | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif<br>Allowance for Impairment Losses - Collective | Tagihan yang dihapus buku<br>Claims Written off |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Belum Jatuh Tempo<br>Non Past Due | Telah jatuh tempo<br>Past Due | | | |
| 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | | | |
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan<br>Agricultures, hunting and forestry | 7,732,083 | 959 | 386 | - | 95,401 | - |
| 2 | Perikanan<br>Fisheries | 76,022 | - | - | - | 940 | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian<br>Mining and Quarrying | 3,408,902 | - | 1,826 | - | 43,685 | - |
| 4 | Industri Pengolahan<br>Procesing industry | 23,266,922 | 26,971 | 98,536 | 116,803 | 312,765 | - |
| 5 | Listrik, Gas, dan Air<br>Electricity, gas and water | 814,864 | - | 119,720 | 40,512 | 1,307 | - |
| 6 | Konstruksi<br>Construction | 1,835,095 | 3,369 | 10,740 | 7,020 | 20,873 | - |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran<br>Big and retail trade | 20,179,895 | 125,765 | 73,636 | 183,631 | 518,899 | 378 |
| 8 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum<br>Provision of accomodation and food supply drinking | 3,056,689 | 81 | 8,114 | 932 | 43,133 | - |
| 9 | Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi<br>Transportation, warehousing and communications | 5,604,869 | 59 | 1,128 | - | 160,279 | - |
| 10 | Perantara Keuangan<br>Transitional Finance | 27,985,001 | - | 112 | - | 1,720 | - |
| 11 | Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan<br>Real estate, Rental Business, and services company | 9,150,552 | 2,209 | 21,698 | 15,944 | 112,543 | 3,807 |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib<br>Government administration, the defense and compulsory social security | - | - | - | - | - | - |
| 13 | Jasa Pendidikan<br>Education services | 132,733 | - | 2,980 | - | 888 | - |
| 14 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial<br>Health and social services | 249,510 | - | 224 | - | 650 | - |
| 15 | Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya<br>Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services | 323,255 | 1,387 | 812 | - | 4,026 | |
| 16 | Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga<br>Individual services which serve households | - | - | - | - | - | - |
| 17 | Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya<br>Extra agency international agency and other international | - | - | - | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya<br>Business Activities which are not clearly defined | 1,163 | - | - | - | 6 | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha<br>Credit Recipients Non Industrial Origin | 930,175 | 120 | - | 163 | 23,299 | 20,171 |
| 20 | Lainnya \| Others | 20,641,292 | 18,830 | 122,533 | 19,781 | 113,051 | 2,648 |
| **Total** | | 125,389,022 | 179,750 | 462,445 | 384,786 | 1,453,465 | 27,004 |

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individual

Disclosure of Details on Movements of Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | |
|---|---|---|---|
| | | CKPN Individual<br>Allowance for Impairment Losses - Individual | CKPN Kolektif<br>Allowance for Impairment Losses - Collective |
| 1. | Saldo awal CKPN<br>Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses | 358,779 | 1,070,848 |
| 2. | Pembentukan (pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (Net)<br>Allowance / (reversal) for impairment losses during the year (Net) | | |
| | a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan<br>Allowance for impairment losses during the year | 31,610 | 376,623 |
| | b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan<br>Reversal for impairment losses during the year | - | - |
| 3. | CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan<br>Allowance for impairment losses used to claims written off during the year | (8,469) | (18,535) |
| 4. | Penerimaan kembali pinjaman yang diberikanyang telah dihapus bukukan<br>Bad debt recoveries | - | 4,634 |
| 5. | Pembentukan lainnya pada tahun berjalan<br>Other allowance / (reversal) during the year | 2,866 | 19,895 |
| **Saldo akhir CKPN \| Ending Balance** | | **384,786** | **1,453,465** |

## f. Pemenuhan Ketentuan Bank Indonesia dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank OCBC NISP untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh regulator termasuk diantaranya penerapan Basel *framework* sebagai *international best practice*.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

## f. Bank Indonesia Regulation and Basel Compliance

In line with Bank OCBC NISP's commitment to consistently implement the best practices in risk management, the Bank has set up the infrastructures in order to meet various regulations stipulated by the regulator, including the Basel framework as international best practice.

Pursuant to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011, the Risk Weighted Assets (RWA) of the credit risk is measured using the Standardized Approach, in which risk weighting is set based on the rating of debtor or counterpart, according to portfolio category or a certain percentage for a specific type of receivable.

The Bank's receivable group portfolio is divided into: claims on government, claims on public sector entities, claims on banks, claims on corporates and claims on past due exposures. Risk weighting uses the provision set by regulator. In the event of having rated receivables, the Bank shall use a rating agency recognized by regulator; aligned with the regulation, the Bank shall nominate Pefindo as the domestic rating Bank, and S&P, Moody's and Fitch for international rating Bank alternatives.

## Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual 31 Desember 2015

## Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio and Individual Rating Scale December 31, 2015.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih \| Net Receivables | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Lembaga Pemeringkat | Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating | | | | | | | Peringkat jangka pendek Short-Term Rating | | | | Tanpa Peringkat Unrated | Total |
| | | Standard and Poor's | AAA | AA+ s.d AA- | A+ s.d A- | BBB+ s.d BBB- | BB+ s.d BB- | B+ s.d B- | Kurang dari B- | A-1 | A-2 | A-3 | Kurang dari A-3 | | |
| | | Fitch Rating | AAA | AA+ s.d AA- | A+ s.d A- | BBB+ s.d BBB- | BB+ s.d BB- | B+ s.d B- | Kurang dari B- | F1+ s.d F1 | F2 | F3 | Kurang dari F3 | | |
| | | Moody's | Aaa | Aa1 s.d Aa3 | A1 s.d A3 | Baa1 s.d Baa3 | Ba1 s.d Ba3 | B1 s.d B3 | Kurang dari B3 | P-1 | P-2 | P-3 | Kurang dari P-3 | | |
| | | PT. Fitch Ratings Indonesia | AAA (idn) | AA+(idn) s.d AA-(idn) | A+(idn) s.d. A-(idn) | BBB+(idn) s.d BBB-(idn) | BB+(idn) s.d BB-(idn) | B+(idn) s.d B-(idn) | Kurang dari B-(idn) | F1+(idn) s.d F1(idn) | F2(idn) | F3(idn) | Kurang dari F3(idn) | | |
| | | PT ICRA Indonesia | [Idr]AAA | [Idr]AA+ s.d [Idr] AA- | [Idr]A+ s.d [Idr]A- | [Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB- | [Idr]BB+ s.d [Idr] BB- | [Idr]B+ s.d [Idr]B- | Kurang dari [Idr] B- | [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 | [Idr]A2+ s.d [Idr] A2 | [Idr]A3+ s.d [Idr] A3 | Kurang dari [Idr] A3 | | |
| | | PT Pemeringkat Efek Indonesia | idAAA | idAA+ s.d idAA- | idA+ s.d id A- | id BBB+ s.d id BBB- | id BB+ s.d id BB- | id B+ s.d id B- | Kurang dari idB- | idA1 | idA2 | idA3 s.d id A4 | Kurang dari idA4 | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 23,397,965 | 23,397,965 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 160,406 | 160,406 |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Claims on Banks | - | - | - | - | 67,961 | - | - | - | - | - | - | - | 3,390,439 | 3,458,400 |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih \| Net Receivables | | | | | | | | | | | | | |
| | | Lembaga Pemeringkat | Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating | | | | | | | Peringkat jangka pendek Short-Term Rating | | | | Tanpa Peringkat Unrated | Total |
| | | Standard and Poor's | AAA | AA+ s.d AA- | A+ s.d A- | BBB+ s.d BBB- | BB+ s.d BB- | B+ s.d B- | Kurang dari B- | A-1 | A-2 | A-3 | Kurang dari A-3 | | |
| | | Fitch Rating | AAA | AA+ s.d AA- | A+ s.d A- | BBB+ s.d BBB- | BB+ s.d BB- | B+ s.d B- | Kurang dari B- | F1+ s.d F1 | F2 | F3 | Kurang dari F3 | | |
| | | Moody's | Aaa | Aa1 s.d Aa3 | A1 s.d A3 | Baa1 s.d Baa3 | Ba1 s.d Ba3 | B1 s.d B3 | Kurang dari B3 | P-1 | P-2 | P-3 | Kurang dari P-3 | | |
| | | PT. Fitch Ratings Indonesia | AAA (idn) | AA+(idn) s.d AA-(idn) | A+(idn) s.d. A-(idn) | BBB+(idn) s.d BBB-(idn) | BB+(idn) s.d BB-(idn) | B+(idn) s.d B-(idn) | Kurang dari B-(idn) | F1+(idn) s.d F1(idn) | F2(idn) | F3(idn) | Kurang dari F3(idn) | | |
| | | PT ICRA Indonesia | [Idr]AAA | [Idr]AA+ s.d [Idr] AA- | [Idr]A+ s.d [Idr]A- | [Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB- | [Idr]BB+ s.d [Idr] BB- | [Idr]B+ s.d [Idr]B- | Kurang dari [Idr] B- | [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 | [Idr]A2+ s.d [Idr] A2 | [Idr]A3+ s.d [Idr] A3 | Kurang dari [Idr] A3 | | |
| | | PT Pemeringkat Efek Indonesia | idAAA | idAA+ s.d idAA- | idA+ s.d id A- | id BBB+ s.d id BBB- | id BB+ s.d id BB- | id B+ s.d id B- | Kurang dari idB- | idA1 | idA2 | idA3 s.d id A4 | Kurang dari idA4 | | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates | - | 339,522 | 311,428 | 530,118 | - | - | 78,667 | - | - | - | - | - | 56,382,722 | 57,642,457 |
| 10. | Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 493,401 | 493,401 |
| 11. | Aset Lainnya Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | **Total** | **-** | **339,522** | **311,428** | **530,118** | **67,961** | **-** | **78,667** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **83,824,933** | **85,152,629** |

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank OCBC NISP merupakan risiko gagal bayar pihak lawan (*counterparty*) atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi derivatif *over the counter* dan transaksi *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty credit risk*) – Transaksi Derivatif.

Credit risk from failure of counterparty (counterparty credit risk) in Bank OCBC NISP is risk of counterparty default on the contract with the Bank which is caused a potential loss to the Bank to replace the contract. In general, counterparty credit risk arises from exposure in over the counter derivative transaction and repo/reserve repo transaction. Mitigation of counterparty credit risk is done by appropriate mitigation technique pursuant to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP, that is by recognizing the vailability of collateral, warranty, guarantee, or loan insurance and complemented by the Banks policy to manage the counterparty credit risk.

The following table provides details on Counterparty credit risk - Derivative Transactions.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Variabel yang Mendasari<br>Underlying Variables | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Notional \| Amount | | | Tagihan Derivatif<br>Derivatives Receivable | Kewajiban Derivatif<br>Derivatives Payable | Tagihan bersih sebelum MRK<br>Net Receivables Before Credit Risk Mitigation | MRK<br>Credit Risk Mitigation | Tagihan bersih setelah MRK<br>Net Receivable After Credit Risk Mitigation |
| | | < 1 Tahun<br>< 1 year | > 1 - 5 tahun<br>> 1 - 5 years | > 5 Tahun<br>> 5 years | | | | | |
| Bank Secara Individual \| Bank Individually | | | | | | | | | |
| 1. | Suku Bunga<br>Interest Rate | 1,356,876 | 5,297,575 | - | 7,120 | 7,621 | 26,488 | - | 26,488 |
| 2. | Nilai Tukar<br>Foreign Exchange | 18,744,383 | 4,956,469 | - | 132,145 | 94,258 | 435,267 | - | 435,267 |
| 3. | Lainnya \| Others | - | - | - | 405,575 | 845,706 | - | - | 0 |
| **Total** | | **20,101,259** | **10,254,044** | **-** | **544,840** | **947,585** | **461,755** | **-** | **461,755** |

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Repo* - Bank Secara Individual.

Disclosure of Counterparty credit risk: Repo Transaction - Bank Individually.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai Wajar SSB Repo<br>Fair Value of Repo Securities | Kewajiban Repo<br>Repo Payable | Tagihan Bersih<br>Net Receivable | ATMR Risk<br>Weighted Asset |
| 1. | Tagihan kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | - | - | - | - |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi \| Claims on Corporates | - | - | - | - |
| 7. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - |
| **Total** | | **-** | **-** | **-** | **-** |

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual.

Disclosure of Counterparty credit risk: Reverse Repo Transactions - Bank By Individual

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Fair Value of Repo Securities | Nilai MRK<br>Repo Payable | Tagihan Bersih setelah MRK<br>Net Receivable | ATMR setelah MRK<br>Risk Weighted Asset |
| 1. | Tagihan kepada Pemerintah<br>Claims on Government/Sovereign | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik<br>Claims on Public Sector Entities | - | - | - | - |

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Kategori Portofolio<br>Portfolio Category | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tagihan Bersih<br>Fair Value of Repo Securities | Nilai MRK<br>Repo Payable | Tagihan Bersih setelah MRK<br>Net Receivable | ATMR setelah MRK<br>Risk Weighted Asset |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional<br>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank \| Claims on Banks | - | - | - | - |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel<br>Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio | - | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi \| Claims on Corporates | - | - | - | - |
| 7. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)<br>Sharia Exposures (if any) | - | - | - | - |
| **Total** | | - | - | - | - |

## 2. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan pasar.

*Limit* risiko pasar ditetapkan sebagai pedoman operasional *risk appetite* Bank untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di dalam *level risk tolerance* yang telah disetujui. *Limit* risiko pasar di-*review* secara regular.

### a. Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Untuk memastikan manajemen risiko pasar yang memadai, diperlukan pengawasan yang aktif dan memadai oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Pada *level* Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) dan Komite Manajemen Risiko (KMR), sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko. Rapat KMRP diadakan secara bulanan, sedangkan KMR dan Komite Pemantau Risiko diadakan secara triwulan.

Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) merupakan suatu badan utama yang

## 2. Market Risk Management

Market risk is the risk of losses on the balance sheet and off balance sheet position, including derivative transactions, resulting from the overall movement in market conditions such as changes in interest rates, foreign exchange, including changes in options prices.

Our market risk management strategy is established within the Bank's risk appetite and business strategy, by taking into account the macroeconomic and market conditions.

Market risk limits are set as an operating guideline at Bank's risk appetite to ensure that any market risk exposure are kept within approved Bank's risk tolerance level. The market risk limits are subject to regular review.

### a. Market Risk Management Organization and Supervision

To ensure the sound management of market risk, the Bank is to be subjected to adequate and effective oversight by the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC). At the Board of Directors level, the oversign function is performed by the Market Risk Management Committee (MRMC) and the Board Risk Committee (BRC), while at the Board of Commissioners level, the oversight function is performed by the Risk Monitoring Committee (RMC). The MRMC meeting is held on a monthly basis, while the BRC and RMC meetings are held on a quarterly basis.

The Market Risk Management Committee (MRMC) is a principle senior management

beranggotakan manajemen senior yang mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. MRMC mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar Bank, dan memastikan bahwa kebijakan dan pelaksanaannya tepat, efektif, dan memadai untuk mendukung strategi bisnis Bank. Setiap potensi masalah pada risiko pasar akan dilaporkan ke KMR bersama-sama dengan fungsi risiko lainnya.

Pada pelaksanaannya, KMRP didukung oleh *Market and Liquidity Risk Management Division* ("MLRMD"), yang merupakan bagian dari *Risk Management Group*. MLRMD merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasionalkan kerangka manajemen risiko pasar mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

**b. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar**

Kerangka kerja manajemen risiko pasar menetapkan pendekatan keseluruhan Bank terhadap manajemen risiko pasar. Sepadan dengan pengawasan oleh manajemen atas pengelolaan risiko pasar, Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai, dan juga pemisahan yang jelas mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab atas manajemen risiko pasar dan proses eskalasi dalam mendukung proses manajemen risiko pasar yang efektif.

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur, dalam rangka memperbarui peraturan atas praktek pasar terbaru dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan.

**c. Pendekatan Manajemen Risiko Pasar**

Manajemen risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama. Unit bisnis bertanggung jawab untuk secara proaktif mengelola risiko pasar sesuai dengan strategi dan mandat perdagangan yang telah disetujui, sementara MLRMD bertindak sebagai unit pengendalian dan pemantauan yang independen dalam rangka memastikan pengaturan yang memadai. Pendekatan terstruktur untuk manajemen risiko pasar meliputi proses-proses risiko utama dibawah ini, antara lain:

1) **Identifikasi Risiko Pasar**
   Identifikasi risiko dilakukan melalui proses persetujuan produk baru Bank di awal produk

body that supports the Board Risk Committee (BRC) and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. The MRMC oversee the execution of the Bank's Market Risk Management, and ensures that the Bank's Market Risk policies and practices are appropriate, effective, and sufficient to support the Bank's business strategy. Any potential problems in the market risk will be reported to BRC along with the other risk functions.

In practice, the MRMC is supported by the Market and Liquidity Risk Management Division ("MLRMD"), which is part of the Risk Management Group. MLRMD is an independent risk control unit responsible for operationalizing market risk management framework to support business growth while ensuring adequate risk control and oversight.

**b. Market Risk Management Framework**

Market risk management framework establishes the Bank's overall approach to market risk management. Commensurate with the management supervision on market risk management, the Bank has adequate policies and procedures, as well as a clear segregation of duties, authorities and responsibilities for market risk management and escalation process to support an effective market risk management processes.

The Bank periodically reviews the adequacy of policies and procedures, in order to update with new regulations or market practice and ensure that those policies are applicable.

**c. Market Risk Management Approach**

Market risk management is a shared responsibility. Business units are responsible for undertaking proactive risk management within their approved trading strategies and mandates, whilst MLRMD acts as an independent control and monitoring unit to ensure sound governance. A structured approach to market risk management revolves around the key risk processes, among others:

1) **Market Risk Identification**
   The risk identification is addressed through the Bank's New Product Approval Process -NPAP. The market risks are also identified

(*New Product Approval Process* -NPAP). Risiko pasar juga diidentifikasi oleh manajer risiko, dari interaksi dengan unit bisnis.

**2) Pengukuran Risiko Pasar**

*Market risk appetite statement* diartikulasikan oleh Direksi dan terkandung dalam tingkat *risk appetite* yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank mengukur dan membuat parameter risiko pasar melalui pengukuran *risk appetite* dan *risk control*, seperti digambarkan berikut ini.

1. Pengukuran *Market Risk Appetite*

   ***Value-At- Risk***

   *Value-At-Risk* ("VaR"), ukuran risiko pasar utama untuk kegiatan *trading* Bank, adalah komponen agregat *market risk appetite*. VaR diukur dan dipantau oleh komponen risiko pasar individu, yaitu risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, serta pada tingkat agregat. VaR didasarkan pada pendekatan simulasi historis dengan menggunakan *one-day holding period*, pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%.

2. Pengukuran *Market Risk Control*

   Pengukuran *market risk appetite* dilengkapi dengan pengukuran *market risk control* seperti *Present Value* dari pergerakan 1 (satu) basis point pada kurva imbal hasil ("PV01"), CS01 (pergerakan 1 Basis Point terhadap *credit spread*), jumlah nosional, dan *derivative greeks* untuk jenis eksposur tertentu, untuk melengkapi pengukuran risiko.

3. *Stress Testing*

   *Market risk stress testing* melengkapi *Value-At- Risk*. Secara khusus, *market risk stress testing* menangkap risiko lainnya yang tidak tercakup di dalam VaR. Bank melakukan *stress testing* untuk pengukuran yang lebih baik dan menilai potensi kerugian yang timbul dari kondisi pasar yang berdampak sangat berat tetapi mungkin terjadi.

   Skenario *stress test* secara teratur ditinjau dan disesuaikan untuk memastikan bahwa skenario yang digunakan tetap relevan dengan aktivitas *trading* Bank, profil risiko, dan kondisi ekonomi yang ada maupun prediksi kondisi ekonomi yang mungkin terjadi. Analisis ini menentukan apakah potensi kerugian dari kondisi pasar yang ekstrim tetap berada di dalam batas tingkatan *risk tolerance* Bank.

by risk managers, from their ongoing interactions with the business units.

**2) Market Risk Measurement**

The Market risk appetite statement is articulated by the Board of Director and contained within the level of risk appetite approved by the Board of Commissioners. The Bank measures and creates the parameters of market risk through risk appetite and control measures, as deliniated below.

1. Market Risk Appetite Measurement

   **Value-at-Ris**k

   Value-At-Risk ("VaR"), a key market risk measure for Bank's trading activities, is a component of aggregate market risk appetite. VaR is measured and monitored by its individual market risk component, i.e. interest rate risk and exchange rate risk, as well as at the aggregate level. VaR is based on historical simulation approach and is applied againts a one-day holding period, at the confidence level of 99%.

2. Market Risk Control Measurement

   Market risk appetite measurements are supplemented by market risk control measurement such as Present Value of 1 Basis Point ("PV01"), CS01 (1 Basis Point move in credit spreads), the notional amount, and derivative greeks for specific types of exposures, to supplement its risk measurement.

3. Stress Testing

   The market risk stress testing complements the Value-at-Risk. In particular, the market risk stress testing captures other risks that are not covered by VaR. The Bank conducts stress testing to better quantify and assesses potential losses arising from low profitability but plausible extreme market conditions.

   The stress test scenarios are regularly reviewed and adjusted to ensure that the scenarios remain relevant to the Bank's trading activities, risk profile, and prevailing and forecast economic condition. These analysis determine whether potential losses from extreme market conditions remain within the limits of the Bank's level of risk tolerance.

Hasil *stress testing* dipresentasikan kepada KMRP secara bulanan. KMR dan Komite Pemantau Risiko diinformasikan mengenai hasil *stress testing*, sejalan dengan frekuensi pertemuan yang diadakan.

The results of this stress testing are presented to MRMC on a monthly basis. The BRC and RMC updated on the stress test results, in line with the frequency of meetings convened.

**3) Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar**

1. *Limit*
   Hanya aktivitas perdagangan yang sudah disetujui untuk suatu produk, yang dapat dilakukan oleh berbagai *trading unit*. Semua risiko atas posisi *trading* dipantau secara harian terhadap *limit* yang telah dialokasikan dan disetujui. Pemantauan dilakukan unit independen dibawah *Risk Management Group*. Suatu *limit* disetujui untuk menggambarkan ketersediaan dan peluang *trading* yang sudah diantisipasi, yang dilengkapi dengan prosedur eskalasi pengecualian. Pengecualian, termasuk pelanggaran sementara, yang segera dilaporkan dan dieskalasi ke otoritas yang relevan.

2. Validasi Model
   Validasi model merupakan bagian integral dari proses pengendalian risiko Bank. Model risiko digunakan untuk valuasi instrumen keuangan dan untuk menghitung VaR. Bank memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, melalui verifikasi internal dan penilaian oleh pihak independen. Harga pasar yang digunakan untuk pengukuran risiko dan valuasi, diperoleh dari sumber yang independen, sehingga menambah tingkat integritas dari pengukuran *trading profit and losses* (P&L), serta pengukuran pengendalian *limit* dan risiko.

3. *Back-testing*
   Untuk memastikan integritas yang berkelanjutan dari model VaR yang digunakan, Bank melakukan *back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi nilai *actual daily trading* P&L, dan juga *theoritical* P&L terhadap asumsi-asumsi statistik model yang digunakan.

4. Sistem Manajemen Risiko Pasar
   Sistem manajemen risiko pasar Bank sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada dan mencakup semua risiko pasar material, baik *on* dan *off-balance sheet*.

**3) Market Risk Monitoring and Management**

1. Limit
   Only authorized trading activities that can be performed by various trading units are those which have been approved for a product. All trading risk positions are monitored by an independent unit under the Risk Management Group on daily basis. Limits are approved to reflect the availability and opportunities of trading that have been anticipated, which clearly defined exception escalation procedures. Exceptions, including any temporary breaches, are promptly reported and escalated to the relevant authorities.

2. Model Validation
   Model validation is an integral part of the Bank's risk control process. Risk models are used to price financial instruments and to calculate VaR. The Bank ensures that the models used are fit for their intended purpose through internal verification and assessment by independent party. The market rates used for risk measurement and valuation are source independently, thereby adding further to the integrity of the trading profit and losses, risk and limit control measurement.

3. Back-testing
   To ensure the ongoing integrity of the VaR model, the Bank conducts back-testing to confirm the consistency of actual daily trading P&L, as well as theoritical P&L towards the assumptions of the used statistics model.

4. Market Risk Management System
   The Bank's market risk management system commensurate with the scope, size and complexity of its market risk taking activities and cover all material market risks, both on and off-balance sheet.

Bank menggunakan Murex sebagai sistem utama untuk mengelola, mengukur, dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari portofolio *trading* dan *banking book*.

The Bank uses Murex as a main system for administer, measure, and control market risk exposures arise from the trading and the banking book portfolio.

4) Pelaporan Risiko
Bank melihat bahwa pelaporan risiko merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa tindakan perbaikan yang tepat waktu dapat diambil. Unit bisnis, *Risk Manager* dan manajemen harus dapat memiliki laporan risiko yang independen, tepat, terpercaya dan tepat waktu. Isi, tingkat dan frekuensi pelaporan berbeda-beda mengingat keragaman dalam target penerima informasi yang akan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan di tingkat strategis, taktis atau bahkan tingkat transaksional, setiap hari.

4) Risk reporting
The Bank sees that risk reporting is critical to ensure that timely remedial action can be taken. Business Unit, Risk Manager and the management should be able to have an independent, accurate, reliable, and timely risk report. The content, level and frequency of reporting differs given the diversity in target audience using the information for strategic, tactical or even daily transaction level decisions.

**Tabel VaR**
VaR Table

| Dalam Rupiah<br>In IDR | 2015 | | | | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Akhir Tahun**<br>Year End | **Rata-rata**<br>Average | **Minimum** | **Maksimum**<br>Maximum | Akhir Tahun<br>Year End | Rata-rata<br>Average | Minimum | Maksimum<br>Maximum |
| IR VAR | 7,499,038,014 | 5,256,843,475 | 2,538,177,190 | 10,803,374,624 | 3,390,508,909 | 6,476,702,614 | 2,798,198,390 | 12,762,676,152 |
| FX VAR | 1,878,366,101 | 859,735,281 | 50,235,198 | 3,574,271,613 | 513,984,321 | 2,434,707,867 | 72,007,716 | 7,564,282,498 |
| TOTAL VAR | 6,625,834,996 | 5,450,845,042 | 1,949,751,067 | 11,753,868,022 | 3,982,300,587 | 7,404,692,706 | 3,313,100,940 | 13,808,398,911 |

**Tabel PV01**
PV01 Table

| Dalam USD<br>In USD | 2015 | | | | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Akhir Tahun**<br>Year End | **Rata-rata**<br>Average | **Minimum** | **Maksimum**<br>Maximum | Akhir Tahun<br>Year End | Rata-rata<br>Average | Minimum | Maksimum<br>Maximum |
| PV01 - *Trading Book* | 23,722 | 27,960 | 50,918 | 8,011 | 14,375 | 23,430 | 55,630 | 1,385 |

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar.

Market Risk Disclosure Using Standard Method.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | **Jenis Risiko**<br>Risk Type | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | |
|---|---|---|---|
| | | Bank | |
| | | Beban Modal<br>Capital Charge | ATMR<br>RWA |
| 1. | Risiko Suku Bunga \| Interest Rate Risk | - | - |
| | a. Risiko Spesifik \| Specific Risk | 11,322 | 141,531 |
| | b. Risiko Umum \| General Risk | 66,299 | 828,736 |
| 2. | Risiko Nilai Tukar \| Foreign Exchange Risk | 14,499 | 181,242 |
| 3. | Risiko Ekuitas \| Equity Risk *) | - | - |
| 4. | Risiko Komoditas \| Commodity Risk *) | - | - |
| 5. | Risiko Option \| Option Risk | - | - |
| **Total** | | **92,121** | **1,151,508** |

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks having subsidiaries with above risk exposure.

## 3. Manajemen Risiko Aset Dan Liabilitas

Manajemen aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis terhadap struktur neraca dan kebutuhan likuiditas, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko jangka panjang serta mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas secara menyeluruh sesuai dengan batas toleransi risiko dan *limit* Bank.

Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB").

### a. Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

*Asset Liability Management Committee* ("ALCO") bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur.

Risiko likuiditas dan IRRBB secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam pertemuan ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali. Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

Analisis dan kontrol terhadap risiko ALM dilakukan oleh Divisi *Market and Liquidity Risk Management* (MLRM), adalah unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB.

### b. Kerangka dan Kontrol Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Pelaksanaan manajemen risiko pada risiko likuiditas dan IRRBB mengacu kepada *risk appetite statement* Bank.

Seluruh *limit* dan kebijakan dalam mengelola risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi dan *risk appetite* Bank.

Beberapa kebijakan yang mengatur pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB adalah :

1. ALM *Framework*;
2. *Liquidity Management Policy*;
3. *Interest Rate Risk in Banking Book Management Policy*;
4. *Contingency Funding Plans* (CFP) *Policy*,
5. *Fund Transfer Pricing* (FTP) *Policy*,

## 3. Assets And Liabilities Risk Management

Assets and liabilities management is the strategic management of the balance sheet structure and liquidity need, with objectives to maximize the risk adjusted returns over the long-term and manage the overall interest rate and liquidity risk in positions accordance to the Bank's risk tolerance and limit.

The main focus of the assets and liability risk management is liquidity risk and interest rate risk in the banking book ("IRRBB").

### a. Assets and Liabilities Risk Management Oversight and Organization

The Asset Liability Management Committee ("ALCO") is responsible for the oversight of the Bank's balance sheet management. ALCO consists of the entire Board of Directors and chaired by the President Director.

Liquidity risk and IRRBB are consistently reported and discussed in the ALCO meeting, which is regularly held at least once a month. In addition, updates on liquidity-risk and IRRBB positions are also being reported to the meeting of Board Risk Committee ("BRC") and the Board of Commissioners through Risk Monitoring Committee ("RMC") meetings.

The analysis and control of the ALM risks are conducted by the Market and Liquidity Risk Management (MLRM) Division, a risk management unit which is responsible for monitoring, measuring, and reporting on liquidity and IRRBB risk.

### b. Assets and Liabilities Risk Management Framework and Control

Risk management practice on liquidity risk and IRRBB are guided by Bank's risk appetite statement.

Limit and policies to manage ALM risk exposure are established in line with the Bank's strategies and risk appetite.

Some policies that guided the implementation of liquidity risk management and IRRBB are:

1. ALM Framework;
2. Liquidity Management Policy;
3. Interest Rate Risk in the Banking Book Management Policy;
4. Contingency Funding Plans (CFP) Policy
5. Fund Transfer Pricing (FTP) Policy.

Dilengkapi dengan pedoman kerja, asumsi-asumsi, metodologi, serta prosedur pemantauan dan kontrol dalam menjalankan proses manajemen risiko ALM.

*Limit* dan *trigger* ditetapkan bagi setiap jenis risiko ALM untuk memastikan bahwa eksposur risiko sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. *Limit-limit* ini sejalan dengan strategi neraca dan *risk appetite* Bank.

Seluruh kebijakan dan *limit* telah disetujui dan secara konsisten dievaluasi dan ditinjau guna memastikan relevansi terhadap perubahan kondisi perbankan.

Sistem kontrol dilengkapi dengan proses eskalasi untuk memantau profil risiko terhadap batas risiko yang disetujui.

Simulasi *regular* dan *stress test* dilakukan untuk mengantisipasi potensi perubahan di pasar dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi.

### c. Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

#### 1) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah segala risiko yang berkaitan dengan kemampuan Bank menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya.

Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa sumber-sumber pendanaan yang cukup telah tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan, serta untuk mempertahankan kemampuan untuk melakukan transaksi baru saat diperlukan.

Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan *behavioral*. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario *stress* juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank menggunakan skenario *stress test* yang disetujui. Arus kas untuk kondisi bisnis normal dimonitor dengan gap likuiditas selama 120 hari, sementara arus kas untuk skenario *stress* dipantau selama 30 hari sepanjang periode skenario krisis likuiditas.

Equipped with guidelines, assumptions, methodologies, monitoring and control procedures for operationalizing the ALM risk management process.

Limits and triggers are established for each type of ALM risk to ensure that the risk exposure are kept within predetermined tolerance boundaries. These limits are set in line with the Bank's risk appetite and balance sheet strategy.

Policies and limits appropriately approved and are consistently evaluated and reviewed to ensure their relevance against the external environment.

Control system equipped with an escalation process are in place to monitor the risk profile against the approved risk threshold.

Regular simulation and stress testing are provided to anticipate potential market changes and measure the capability of the Bank to withstand against plausible worst case condition.

### c. Assets and Liabilities Risk Management Measurement and Approach

#### 1) Liquidity Risk Management

The liquidity risk refers to all risk related to Bank's ability to provide sufficient funds to meet the obligations and commitments.

The Liquidity risk management aims to ensure that sufficient sources of funding are available to meet financial obligations, as well as to maintain the ability to undertake new transactions when desireable.

The Bank manages and monitors operational liquidity by projecting cash flows on a daily basis based on the contractual and behavioral approaches. Simulation of liquidity exposure under stress scenario are also being performed to measure the resistance level of the Bank's liquidity position using approved scenarios. Cash flows for business as usual are monitored through 120 days liquidity gap, while the cash flow under stress scenarios are monitored for 30 days period during a liquidity crisis scenario.

Indikator rasio likuiditas struktural seperti *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Bank Funding Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net Interbank Borrowing Ratio* serta *Deposit Concentration Ratio* diterapkan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh tenor, produk, dan posisi geografis.

Liquidity ratio indicator such as the Loan to Funding Ratio (LFR), Non Bank Funding Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing ratio and Deposit Concentration Ratio are employed to maintain the optimal funding mix and asset. These funding strategies are in place to provide effective diversification and stability of funding sources across tenors, products, and geographic position.

Disamping itu, Bank juga menjaga *Secondary Reserve Ratio* (SRR) yang cukup, terdiri dari surat utang/investasi pemerintah dan surat utang korporasi yang berkualitas, untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid untuk penggunaan darurat di situasi krisis likuiditas.

In addition, the Bank also maintains sufficient Secondary Reserve Ratio (SRR), comprises of government securities/investment and high quality corporate paper, to ensure the adequacy of liquid asset buffer for contingent use in the event of a liquidity crisis.

Sebagai persiapan untuk BASEL III *liquidity standard*, Bank juga memantau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian.

As preparation for the Basel III liquidity standards, the Bank also monitors the Liquidity Coverage Ratio (LCR) on a daily basis.

Bank telah membangun suatu indikator peringatan dini, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang dimonitor secara bulanan, sebagai peringatan dini kepada manajemen mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi. Indikator peringatan dini ini berguna untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat ("CFP"), jika diperlukan.

The Bank has built an early warning indicator, both quantitative and qualitative, which are monitored on a monthly basis, to provide early warning to the management with regards to potential liquidity risk that might occur. This early warning indicator is useful for activating the Contigency Funding Plan ("CFP"), if necessary.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi mengenai profil maturitas Bank dan rasio-rasio likuiditas posisi 31 Desember 2015.

In order to obtain a general description of Bank OCBC NISP liquidity condition, the following tables present information about the Bank's maturity profile and liquidity ratios as of December 31, 2015.

**Mata Uang Rupiah | IDR Currency**

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| A. | Aset \| Assets | | | | | | | |
| 1 | Kas \| Cash | 827,208 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Giro di Bank Indonesia<br>Current Account with Central Bank | 48,818 | - | - | - | - | - | 4,570,484 |
| 3 | Kredit yang diberikan<br>Loans to Customer | 2,653,959 | 6,491,319 | 6,188,878 | 9,660,250 | 13,029,947 | 8,338,064 | 16,492,367 |
| 4 | Penempatan pada Bank Indonesia<br>Placement with Central Bank | 732,435 | 33,248 | 107,805 | 209,505 | - | - | 510,244 |
| 5 | Penempatan pada Bank lain<br>Interbank Placement | 307,461 | 788,922 | 184,051 | - | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga<br>Marketable Securities | 1,649,575 | 1,160,359 | 1,190,490 | 200,000 | 1,496,378 | 70,206 | 2,034,805 |
| | a. HTM | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. AFS | 1,326,741 | 262,640 | 1,190,490 | 200,000 | 1,421,597 | 70,206 | 2,034,805 |

## Mata Uang Rupiah | IDR Currency

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| | c. Trading | 322,834 | 897,719 | - | - | 74,781 | - | - |
| 7 | Lain-lain \| Other Asset | 550,499 | 112,918 | 17,682 | 530,433 | 90,616 | - | 1,110,760 |
| | Total Aset \| Total Assets | 6,769,955 | 8,586,765 | 7,688,907 | 10,600,188 | 14,616,941 | 8,408,270 | 24,718,659 |
| B. | Kewajiban \| Liabilities | | | | | | | |
| 1 | Giro \| Current Account | 983,098 | 610,445 | 529,096 | 655,491 | 1,741,500 | 1,741,500 | 870,750 |
| 2 | Tabungan \| Saving Account | 1,608,985 | 652,451 | 679,124 | 810,388 | 2,747,050 | 2,747,050 | 1,373,525 |
| 3 | Deposito \| Time Deposit | 2,429,773 | 1,562,733 | 1,785,637 | 2,343,054 | 11,711,241 | 11,711,241 | 5,855,620 |
| 4 | Kewajiban pada Bank Indonesia<br>Borrowing from Central Bank | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kewajiban pada Bank lain<br>Interbank Borrowing | 1,436,455 | 3,323 | - | 1,000 | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan<br>Debt Securities Issued | - | 1,497,706 | 3,894,672 | - | 878,211 | - | - |
| 7 | Pinjaman yang diterima \| Borrowing | 12,823 | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Lain-lain \| Other Liabilities | 1,570,923 | 457,421 | 12,706 | 35,044 | 10,886 | - | - |
| | Total Kewajiban \| Total Liabilities | 8,042,057 | 4,784,079 | 6,901,236 | 3,844,977 | 17,088,888 | 16,199,791 | 8,099,896 |
| | Modal \| Capital | | | | | | | 16,275,127 |
| | Selisih Aset & Kewajiban Neraca<br>On Balance Sheet Gap | (1,272,103) | 3,802,686 | 787,671 | 6,755,211 | (2,471,947) | (7,791,521) | 343,637 |
| | Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca<br>On Balance Sheet Cummulative Gap | (1,272,103) | 2,530,584 | 3,318,255 | 10,073,465 | 7,601,519 | (190,002) | 153,634 |
| C. | Rekening Administratif \| Off-Balance Sheet | | | | | | | |
| | Tagihan Rekening Administratif<br>Derivative Inflows | 2,714,126 | 3,512,270 | 1,235,057 | 1,993,634 | 2,842,083 | - | - |
| | Kewajiban Rekening Administratif<br>Derivative Outflows | 6,006,132 | 1,655,740 | 257,610 | 1,511,185 | 1,508,024 | 133,250 | 2,157,871 |
| | Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif<br>Off Balance Sheet Gap | (3,292,007) | 1,856,530 | 977,447 | 482,449 | 1,334,058 | (133,250) | (2,157,871) |
| | Selisih (A+B+C) \| Gap (A+B+C) | (4,564,109) | 5,659,216 | 1,765,119 | 7,237,659 | (1,137,889) | (7,924,771) | (1,814,234) |
| | Selisih Kumulatif (A+B+C)<br>Cummulative Gap (A+B+C) | (4,564,109) | 1,095,107 | 2,860,225 | 10,097,884 | 8,959,996 | 1,035,225 | (779,009) |

## Mata Uang Asing | Foreign Currency

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| A. | Aset \| Assets | | | | | | | |
| 1 | Kas \| Cash | 111,072 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Giro di Bank Indonesia<br>Current Account with Central Bank | 9,554 | - | - | - | - | - | 3,172,539 |
| 3 | Kredit yang diberikan<br>Loans to Customer | 1,244,392 | 2,998,060 | 3,189,367 | 4,688,987 | 7,488,578 | 2,510,663 | 854,547 |
| 4 | Penempatan pada Bank Indonesia<br>Placement with Central Bank | 6,111,671 | 1,378,500 | 133,083 | - | - | - | 190,690 |
| 5 | Penempatan pada Bank lain<br>Interbank Placement | 930,703 | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga<br>Marketable Securities | 883,132 | 185,718 | - | - | 465,519 | 38,300 | 755,471 |
| | a. HTM | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. AFS | 790,273 | - | - | - | 465,519 | 38,300 | 755,471 |
| | c. *Trading* | 92,859 | 185,718 | - | - | - | - | - |

## Mata Uang Asing | Foreign Currency

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| 7 | Lain-lain \| Other Asset | 1,137,599 | 948,045 | 925,925 | 26,305 | 6,691 | - | - |
| | Total Aset \| Total Assets | 10,428,122 | 5,510,323 | 4,248,375 | 4,715,292 | 7,960,787 | 2,548,962 | 4,973,247 |
| B. | Kewajiban \| Liabilities | | | | | | | |
| 1 | Giro \| Current Account | 6,375,709 | 1,868,201 | 1,632,800 | 1,647,376 | 1,533,932 | 1,533,932 | 766,966 |
| 2 | Tabungan \| Saving Account | 1,631,587 | 73,256 | 65,889 | 86,228 | 468,271 | 468,200 | 234,072 |
| 3 | Deposito \| Time Deposit | 2,927,465 | 1,989,796 | 1,552,685 | 1,752,973 | 2,334,910 | 2,334,910 | 1,167,455 |
| 4 | Kewajiban pada Bank Indonesia<br>Borrowing from Central Bank | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kewajiban pada Bank lain<br>Interbank Borrowing | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan<br>Debt Securities Issued | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Pinjaman yang diterima \| Borrowing | 70,798 | 28,275 | 204,733 | 2,762,530 | - | - | - |
| 8 | Lain-lain \| Other Liabilities | 1,270,305 | 900,335 | 685,667 | 16,532 | 14,895 | - | - |
| | Total Kewajiban \| Total Liabilities | 12,275,865 | 4,859,864 | 4,141,774 | 6,265,638 | 4,352,007 | 4,337,042 | 2,168,493 |
| | Modal \| Capital | - | - | - | - | - | - | - |
| Selisih Aset & Kewajiban Neraca<br>On Balance Sheet Gap | | (1,847,743) | 650,459 | 106,601 | (1,550,346) | 3,608,780 | (1,788,079) | 2,804,754 |
| Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca<br>On Balance Sheet Cummulative Gap | | (1,847,743) | (1,197,283) | (1,090,683) | (2,641,029) | 967,751 | (820,329) | 1,984,425 |
| C. | Rekening Administratif \| Off-Balance Sheet | | | | | | | |
| Tagihan Rekening Administratif<br>Derivative Inflows | | 9,068,425 | 2,225,308 | 259,545 | 1,587,299 | 1,998,782 | 137,850 | - |
| Kewajiban Rekening Administratif<br>Derivative Outflows | | 6,238,807 | 4,827,217 | 1,645,699 | 2,465,952 | 3,651,581 | 1,925 | 1,257,041 |
| Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif<br>Off Balance Sheet Gap | | 2,829,618 | (2,601,909) | (1,386,154) | (878,653) | (1,652,799) | 135,925 | (1,257,041) |
| Selisih (A+B+C) \| Gap (A+B+C) | | 981,875 | (1,951,450) | (1,279,553) | (2,428,999) | 1,955,980 | (1,652,155) | 1,547,713 |
| Selisih Kumulatif (A+B+C)<br>Cummulative Gap (A+B+C) | | 981,875 | (969,574) | (2,249,127) | (4,678,126) | (2,722,146) | (4,374,301) | (2,826,587) |

## Seluruh Mata Uang | All Currencies

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| A. | Aset \| Assets | | | | | | | |
| 1 | Kas \| Cash | 938,280 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Giro di Bank Indonesia<br>Current Account with Central Bank | 58,372 | - | - | - | - | - | 7,743,023 |
| 3 | Kredit yang diberikan<br>Loans to Customer | 3,898,351 | 9,489,379 | 9,378,245 | 14,349,237 | 20,518,525 | 10,848,727 | 17,346,914 |
| 4 | Penempatan pada Bank Indonesia<br>Placement with Central Bank | 6,844,106 | 1,411,748 | 240,888 | 209,505 | - | - | 700,934 |
| 5 | Penempatan pada Bank lain<br>Interbank Placement | 1,238,163 | 788,922 | 184,051 | - | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga<br>Marketable Securities | 2,532,706 | 1,346,076 | 1,190,490 | 200,000 | 1,961,897 | 108,506 | 2,790,276 |
| | a. HTM | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. AFS | 2,117,014 | 262,640 | 1,190,490 | 200,000 | 1,887,116 | 108,506 | 2,790,276 |
| | c. *Trading* | 415,692 | 1,083,437 | - | - | 74,781 | - | - |

**Seluruh Mata Uang | All Currencies**

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No. | Keterangan \| Description | Maturitas \| Maturity | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <=1M | >1 - 3M | >3 - 6M | >6 - 12M | >1 - 3Y | > 3 - 5 Y | > 5 Y |
| 7 | Lain-lain \| Other Asset | 1,688,098 | 1,060,963 | 943,607 | 556,737 | 97,306 | - | 1,110,760 |
| | Total Aset \| Total Assets | 17,198,077 | 14,097,088 | 11,937,282 | 15,315,479 | 22,577,728 | 10,957,233 | 29,691,906 |
| B. | Kewajiban \| Liabilities | | | | | | | |
| 1 | Giro \| Current Account | 7,358,807 | 2,478,647 | 2,161,897 | 2,302,867 | 3,275,432 | 3,275,432 | 1,637,716 |
| 2 | Tabungan \| Saving Account | 3,240,572 | 725,707 | 745,014 | 896,615 | 3,215,321 | 3,215,250 | 1,607,597 |
| 3 | Deposito \| Time Deposit | 5,357,238 | 3,552,529 | 3,338,322 | 4,096,027 | 14,046,151 | 14,046,151 | 7,023,075 |
| 4 | Kewajiban pada Bank Indonesia<br>Borrowing from Central Bank | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kewajiban pada Bank lain<br>Interbank Borrowing | 1,436,455 | 3,323 | - | 1,000 | - | - | - |
| 6 | Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan<br>Debt Securities Issued | - | 1,497,706 | 3,894,672 | - | 878,211 | - | - |
| 7 | Pinjaman yang diterima \| Borrowing | 83,621 | 28,275 | 204,733 | 2,762,530 | - | - | - |
| 8 | Lain-lain \| Other Liabilities | 2,841,228 | 1,357,756 | 698,372 | 51,576 | 25,780 | - | - |
| | Total Kewajiban \| Total Liabilities | 20,317,922 | 9,643,943 | 11,043,010 | 10,110,615 | 21,440,895 | 20,536,833 | 10,268,389 |
| | Modal \| Capital | | | | | | | 16,275,127 |
| Selisih Aset & Kewajiban Neraca<br>On Balance Sheet Gap | | (3,119,845) | 4,453,146 | 894,272 | 5,204,864 | 1,136,833 | (9,579,600) | 3,148,391 |
| Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca<br>On Balance Sheet Cummulative Gap | | (3,119,845) | 1,333,300 | 2,227,572 | 7,432,436 | 8,569,269 | (1,010,331) | 2,138,059 |
| C. | Rekening Administratif \| Off-Balance Sheet | | | | | | | |
| Tagihan Rekening Administratif<br>Derivative Inflows | | 11,782,551 | 5,737,578 | 1,494,602 | 3,580,933 | 4,840,864 | 137,850 | - |
| Kewajiban Rekening Administratif<br>Derivative Outflows | | 12,244,939 | 6,482,957 | 1,903,309 | 3,977,137 | 5,159,606 | 135,175 | 3,414,911 |
| Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif<br>Off Balance Sheet Gap | | (462,389) | (745,379) | (408,707) | (396,204) | (318,741) | 2,675 | (3,414,911) |
| Selisih (A+B+C) \| Gap (A+B+C) | | (3,582,234) | 3,707,767 | 485,565 | 4,808,660 | 818,092 | (9,576,925) | (266,521) |
| Selisih Kumulatif (A+B+C)<br>Cummulative Gap (A+B+C) | | (3,582,234) | 125,533 | 611,098 | 5,419,758 | 6,237,850 | (3,339,076) | (3,605,596) |

**Tabel Rasio Likuiditas**
**Liquidity Ratio Table**

| No | Rasio Likuiditas<br>Liquidity Ratio | 31 Desember 2015<br>December 31, 2015 | 31 Desember 2014<br>December 31, 2014 |
|---|---|---|---|
| 1 | *Loan to Funding Ratio* | 95% | 92% |
| 2 | *Secondary Reserve Ratio* | 20% | 28% |
| 3 | *Net Interbank Borrowing Ratio* | 0% | 2% |
| 4 | *Medium Term Funding Ratio* | 144% | 160% |
| 5 | *Liquidity Coverage Ratio* | 142% | 107% |

**2) Manajemen Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book***

Risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB") adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas didalam

**2) Interest Rate Risk in Banking Book Management**

Interest rate risk in the banking book ("IRRBB") is the risk to earnings and capital arising from mismatches in the timing of repricing assets and liabilities in the Bank's banking book activities,

aktivitas *banking book*, yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga.

Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya.

IRRBB dianalisa dengan menggunakan *repricing gap* dan pengukuran sensitivitas suku bunga seperti *present value of one basis point* ("PV01") dan analisis profil *repricing gap*.

Metode lain meliputi dampak dari beberapa skenario suku bunga terhadap pendapatan suku bunga bersih dan nilai ekonomis untuk ekuitas.

Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak dari perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* ("NII") dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* ("EVE").

Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank melakukan pula analisa *stress test*, baik yang bersifat antisipasi maupun berdasarkan data historis, untuk mengukur daya tahan terhadap perubahan suku bunga pasar, termasuk skenario terburuk.

Untuk mengeliminasi IRRBB yang ada pada unit bisnis, Bank menerapkan mekanisme *Funds Transfer Pricing* ("FTP") guna men*transfer* risiko dari unit bisnis kepada *Treasury* dengan tingkat FTP *rate* yang tepat. Proses ini memfasilitasi sentralisasi pengelolaan risiko suku bunga, *transfer price* menggunakan suku bunga yang paling mencerminkan karakteristik *repricing* atas aset dan kewajiban.

Hal ini memungkinan unit bisnis untuk fokus dalam mengelola *spread* suku bunga antara suku bunga pasar dengan suku bunga yang diterima untuk aset atau suku bunga yang dibayar untuk kewajiban.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi risiko suku bunga dalam *banking book* Bank OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi *repricing gap* Bank untuk posisi 31 Desember 2015.

which may exposed to adverse movements in interest rate.

The IRRBB management aims to ensure that the IRRBB exposure can be identified, measured, monitored and managed in accordance within defined risk tolerances.

The IRRBB is analyzed through the repricing gap and interest rate sensitivity measures such as present value of one basis point ("PV01") method and repricing gap profile analysis.

The other methods include the simulation of the impact of variety interest rate scenarios on net interest income and economic value of the Bank's equity.

From the income perspective, the Bank conducts a simulation on impact of changes in interest rates towards the Net Interest Income ("NII") and the Bank's performance. From the economic value perspective, the Bank analyzes and simulates the Economic Value of Equity ("EVE").

In addition, to assess impact of extreme interest rate changes, the Bank also performs a stress test analysis, both anticipative in nature as well as based on historical data, to measure resilience against market interest rates, changes including the worst-case scenario.

To eliminate the IRRBB residing in business unit, the Bank established a Funds Transfer Pricing ("FTP") mechanism in order to transfer the risk from the business units to the Treasury at appropriate FTP rates. This process facilitates centralized management of interest rate risk, transfer price using rate that best reflects the repricing characteristics of assets and liabilities.

It has enabled business unit to focus on managing interest rate spread between the underlying market rate and the rate they received for an asset or pay for liabilities.

In order to obtain a general description of Bank OCBC NISP's interest rate risk in banking book, the following tables present repricing gap information as per December 31, 2015.

## Seluruh Mata Uang | All Currencies

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No | Keterangan Description | 1 bulan atau kurang Last than 1 mount | 1M - 3M | 3M - 1Y | 1Y - 2Y | 2Y - 3Y | 3Y - 4Y | 4Y - 5Y | > 5Y | Tidak dikenakan bunga Non interest bearing | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A. | Aset \| Assets | | | | | | | | | | |
| 1 | Kas \| Cash | | | | | | | | | 938,280 | 938,280 |
| 2 | Giro di Bank Indonesia<br>Current accounts with Bank Indonesia | 58,372 | - | - | - | - | - | - | - | 7,743,023 | 7,801,395 |
| 3 | Giro Pada Bank Lain<br>Current accounts with other banks | 678,805 | - | - | - | - | - | - | - | - | 678,805 |
| 4 | Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia<br>Placements with other bank and Bank Indonesia | 6,926,622 | 2,167,422 | 184,051 | - | - | - | - | - | - | 9,278,095 |
| 5 | Efek-efek<br>Marketable securities | 40,150 | 310,597 | 2,324,190 | 354,135 | 703,920 | 105,132 | - | - | (3,616) | 3,834,508 |
| 6 | Obligasi pemerintah<br>Government bonds | 631,951 | 188,633 | 3,331,681 | 1,480,613 | 2,067,158 | 414,335 | - | 50,285 | - | 8,164,656 |
| 7 | Tagihan Derivatif<br>Derivative receivables | - | - | - | - | - | - | - | - | 544,840 | 544,840 |
| 8 | Pinjaman yang diberikan<br>Loans | 55,402,448 | 20,894,847 | 3,831,694 | 2,045,651 | 1,563,713 | 283,770 | 200,543 | 575,384 | (757,282) | 84,040,768 |
| 9 | Tagihan Akseptasi<br>Acceptance receivables | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,825,725 | 2,825,725 |
| 10 | Aset lain-lain<br>Other assets | - | - | - | - | - | - | - | - | 393,128 | 393,128 |
| **Jumlah Aset Keuangan<br>Total Financial Assets** | | **63,738,348** | **23,561,499** | **9,671,616** | **3,880,399** | **4,334,791** | **803,237** | **200,543** | **625,669** | **11,684,098** | **118,500,200** |
| B. | Liabilitas \| Liabilities | | | | | | | | | | |
| 1 | Liabilitas Segera<br>Obligations due immediately | - | - | - | - | - | - | - | - | 354,250 | 354,250 |
| 2 | Simpanan dari nasabah<br>Deposits from customers | | | | | | | | | | - |
| 3 | Giro<br>Current accounts | 22,506,230 | - | - | - | - | - | - | - | - | 22,506,230 |
| 4 | Tabungan<br>Saving accounts | 12,469,224 | 218,788 | 941,718 | 13,949 | | | | | 2,398 | 13,646,077 |
| 5 | Deposito berjangka<br>Time deposits | 34,833,925 | 12,405,834 | 3,859,976 | 2,493 | 25,709 | - | - | - | - | 51,127,937 |
| 6 | Simpanan dari bank lain<br>Deposits from other banks | | | | | | | | | | - |
| 7 | Giro dan Tabungan<br>Current and saving accounts | 100,272 | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,272 |
| 8 | Inter-bank Call Money<br>Inter-bank call money | 1,365,000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1,365,000 |
| 9 | Deposito berjangka<br>Time deposits | 10,274 | 2,000 | 1,000 | - | - | - | - | - | - | 13,274 |
| 10 | Liabilitas Derivatif<br>Derivative payables | - | - | - | - | - | - | - | - | 947,585 | 947,585 |
| 11 | Liabilitas akseptasi<br>Acceptance payables | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,846,639 | 2,846,639 |
| 12 | Beban yang masih harus dibayar<br>Accrued expenses | - | - | - | - | - | - | - | - | 380,252 | 380,252 |
| 13 | Pinjaman yang diterima<br>Borrowings | - | - | 2,757,000 | - | - | - | - | - | - | 2,757,000 |
| 14 | Efek efek yang diterbitkan<br>Marketable securities issued | - | 2,593,000 | 900,000 | 670,000 | 1,235,000 | - | - | - | (5,622) | 5,392,378 |

**Seluruh Mata Uang | All Currencies**

Posisi di Desember 2015 (Rp Juta) | As of December 2015 (Rp million)

| No | Keterangan Description | 1 bulan atau kurang Last than 1 mount | 1M - 3M | 3M - 1Y | 1Y - 2Y | 2Y - 3Y | 3Y - 4Y | 4Y - 5Y | > 5Y | Tidak dikenakan bunga Non interest bearing | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Liabilitas lain-lain Other liabilities | - | - | - | - | - | - | - | - | 771,843 | 771,843 |
| 16 | Obligasi Subordinasi Subordinated bonds | - | - | - | 880,000 | - | - | - | - | (1,789) | 878,211 |
| **Jumlah liabilitas keuangan Total financial liabilities** | | **71,284,925** | **15,219,622** | **8,459,694** | **1,566,442** | **1,260,709** | **-** | **-** | **-** | **5,295,556** | **103,086,948** |
| **Jumlah gap *repricing* suku bunga Total interest repricing gap** | | **(7,546,577)** | **8,341,877** | **1,211,922** | **2,313,957** | **3,074,082** | **803,237** | **200,543** | **625,669** | **6,388,542** | **15,413,252** |

### d. Sistem dan Infrastruktur

Selama tahun 2015, Bank mengembangkan sistem dan infrastruktur untuk pemodelan dan pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR") sebagai bagian dari laporan likuiditas harian. Disamping itu, guna mendukung implementasi manajemen risiko yang lebih efektif, Bank sedang dalam tahap untuk menerapkan sistem baru yaitu "Fermat" untuk memungkinkan proses manajemen risiko aset dan liabilitas yang lebih efektif.

### d. Systems and Infrastructure

During 2015, the Bank developed a system and infrastructure for modeling and reporting the Basel III Liquidity Coverage Ratio ("LCR") as a part of daily liquidity reports. In addition, in order to support the implementation of a more effective risk management, the Bank is in the process of implementing a new system, which is called "Fermat", to allow a more effective process of assets and liabilities risk management.

## 4. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan manajemen, atau kejadian eksternal. Manajemen Senior Bank memberi perhatian serius dalam mengembangan pengelolaan risiko operasional yang komprehensif dan efektif untuk dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengelola kerugian yang sifatnya terduga maupun yang tidak terduga, termasuk kerugian yang memiliki dampak yang sangat besar, serta bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis baru yang terkontrol dan memiliki risiko yang terkendali.

### a. Pengawasan Manajemen Risiko Operasional

Komite Manajemen Risiko Operasional adalah komite yang mengawasi pelaksanaan manajemen risiko operasional serta pengawasan atas keamanan teknologi informasi. Komite Manajemen Risiko Operasional memastikan berbagai program manajemen risiko yang diterapkan sudah efektif dan mendukung

## 4. Operational Risk Management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, human error, system failure, or external events. The Bank's Senior Management gives utmost attention to the development of a comprehensive and effective operational risk management system, to enable the Bank meeting its specified business goals.

The operational risk management aims to manage losses that are unexpected and unpredictable, including the losses that had an enormous impact, as well as to create new business opportunities with controlled risks.

### a. Supervision of Operational Risk Management

The Operational Risk Management Committee (ORC) is a committee that supervises the implementation of operational risk management and the information technology security. The ORC ensures that the implemented risk management is effective and supports the business strategy. The ORC will monitor the various risk

strategi bisnis. Komite Manajemen Risiko Operasional akan memantau berbagai program manajemen risiko yang berjalan secara memadai dan efektif untuk mendukung strategi bisnis.

Divisi Manajemen Risiko Operasional (ORM) membuat ORM *framework*, beserta kebijakan dan prosedurnya. ORM melakukan pemantauan risiko operasional yang ada pada produk, bisnis dan proses. Program manajemen risiko diimplementasikan melalui ORP (*Operational Risk Partner*) yang ada di masing-masing divisi/ unit kerja.

**b. Pendekatan Manajemen Risiko Operasional**

Bank mengadopsi kerangka kerja agar kejadian risiko operasional dapat diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara terstruktur dan konsisten. Kerangka ini didukung oleh sistem pengendalian internal yang memperkuat kontrol melalui penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada karyawan dan wewenang karyawan dalam melaksanakan fungsi kontrol tanpa adanya intimidasi atau ancaman.

Tiap unit kerja melakukan *self assessment* secara reguler atas risiko pada proses yang ada di tempatnya masing-masing, termasuk pemenuhan ketentuan regulasi, dimana hasilnya akan dievaluasi untuk mengukur efektivitas kontrol yang telah ditetapkan. *Key Risk Indicator* (KRI) juga digunakan untuk mendeteksi atau memberi peringatan dini untuk menentukan tindakan Manajemen yang harus diambil sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian. Bank telah memiliki sistem untuk mendukung Unit Kerja dalam melakukan pelaporan kejadian/ kerugian akibat risiko operasional. Untuk meningkatkan kontrol yang terjadi pada aktivitas *trading*, telah dibentuk *Control Assurance Function* untuk melakukan pengawasan secara *end-to-end* pada proses-proses yang utama.

Setiap tahun manajemen melaporkan kepada Presiden Direktur atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dan laporan deviasi atas kontrol utama beserta rencana perbaikannya.

Kerugian risiko operasional dan kejadian risiko operasional dianalisa dan dilaporkan secara periodik. Untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat risiko operasional yang signifikan, Bank telah memiliki program asuransi.

management programs which run adequately and effectively to support the business strategy.

The Operational Risk Management (ORM) Division designs ORM framework, along with its policies and procedures. The ORM monitors the operational risks which exist on products, business and processes. The Risk management program is implemented through the ORP (Operational Risk Partner) in each division / unit.

**b. Operational Risk Management Approach**

The Bank adopts a framework to allow operational risks to be identified, managed, monitored, mitigated and reported in a structured and consistent manner. This framework is supported by the internal control system which strengthens its control over the determination of clear duties and responsibilities towards the employees and their authority to implement the controlling function without any intimidation or threat.

Each working unit conducts regular self-assessment on the risks occurred within the process in their divison, including regulatory compliance in which the result will be evaluated to measure the implemented control effectiveness. The Key Risk Indicator (KRI) is also used to detect or provide early warning to determine Management's actions which should be taken prior to the potential risk that may cause damage. The Bank's has owned a system to support Working Unit to conduct event/losses reporting caused by operational risk. To increase the control that occurs within the trading activity, the Control Assurance Function has been formed to monitor the main processes in end-to-end manner.

Each year, the management reports to the President Director on the adequacy and effectiveness of the internal control systems and deviation report on the main control as well as plans for improvement.

Losses of the operational risk and operational risk events are analyzed and reported periodically. To reduce the impact of financial loss due to significant operational risks, the Bank possesses insurance programs.

Dalam tahun ini, Bank telah meningkatkan *awareness* kepada karyawan untuk meminimalisir tindakan *fraud* dan serangan *cyber* serta ancaman yang muncul atas penggunaan internet.

**Alih Daya**
Bank menyadari adanya risiko yang dapat terjadi terkait dengan program alih daya. Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola risiko yang muncul secara terstruktur, sistematis dan konsisten sesuai dengan regulasi.

**Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*)**
Program ini bertujuan untuk mengurangi gangguan pada proses bisnis dan jasa dalam kondisi krisis. Setiap tahun dilakukan *review* dan *testing* terhadap rencana Manajemen Keberlangsungan Bisnis.

**Pengelolaan Risiko *Fraud***
Pengelolaan risiko *fraud* dan *whistleblowing* dapat membantu untuk mengurangi dan mendeteksi adanya kejadian *fraud*. Laporan *fraud* antara lain meliputi analisa penyebab kejadian dampak yang ditimbulkan, serta tindakan perbaikan. Secara periodik kejadian *fraud* beserta penanganannya dilaporkan ke Komite *Fraud* dan Komite Manajemen Risiko.

**Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi**
Bank melindungi dan memastikan kerahasiaan, integritas dan ketersediaan atas aset informasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan kontrol yang memadai untuk mencegah dan menghindari penyalahgunaan aset informasi Bank.

Kerangka kerja Manajemen Risiko Teknologi Informasi yang digunakan, sejalan dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional Bank untuk memastikan risiko atas penggunaan teknologi sudah diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara konsisten dan berkesinambungan.

Laporan terkait risiko teknologi dan keamanan informasi dipresentasikan secara berkala kepada manajemen senior dengan menyampaikan kecukupan dan keefektifan kontrol teknologi yang telah diterapkan. Tindak lanjut perbaikan dan mitigasi dilakukan terhadap laporan kontrol yang masih kurang memadai.

This year, the Bank has increased the awareness for employees to minimize acts of fraud and cyber attacks as well as emerging threats on Internet usage.

**Outsourcing**
The Bank is aware of the risks that may occur in relation to the outsourcing program. Therefore, the Bank has owned policies for managing the risks that arise in a structured, systematic and in compliance with the regulations.

**Business Continuity Management**

The program aims to reduce disruption to business processes and services in a crisis situation. Every year, a review and testing on the Business Continuity Management plan are conducted.

**Fraud Risk Management**
The fraud risk management and whistleblowing may help to reduce and detect any incidence of fraud. The Fraud report includes the analysis of the impact caused by the incident, as well as the required remedial measures. Events of fraud, as well as its handling measures, are reported to the Fraud Committee and Board Risk Committee periodically.

**The Information Security Technology Risk Management Strategy**
The Bank protects and ensures the confidentiality, integrity and availability of asset information by implementing adequate controlling measures to prevent and avoid misuse of the Bank's asset information.

The information technology risk management framework which used is in line with the Bank's Operational Risk Management framework to ensure that risks within the use of technology have been identified, managed, monitored, mitigated and reported consistently and continuously.

The information security and technology risks-related statements are presented regularly to senior management to convey the adequacy and effectiveness of the technology control which has been applied. Any improvement and mitigation is made towards the control report which is still inadequate.

Pengamanan teknologi informasi yang tepat guna diimplementasi secara bertahap dan menyeluruh dalam pengelolaan risiko teknologi dan keamanan informasi. Pada tahun 2015, Bank menyiapkan sistem dan fungsi kontrol pengamanan risiko teknologi dan informasi, untuk meningkatkan fungsi proses pengawasan terhadap eksposur risiko teknologi.

**Kebutuhan Modal untuk Mengelola Risiko Operasional**

Untuk menghitung kebutuhan modal dalam mengelola risiko operasional, Bank saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) sebagaimana ketentuan regulasi.

The measure of securing appropriate information technology is implemented gradually and comprehensively within the information security and technology risk management. In 2015, the Bank set up an information and technology risk controlling functions and system, to improve the monitoring process function towards technology risk exposure.

**Capital Requirement in Managing Operational Risk**

To calculate capital requirement in managing operasional risk, the Bank currently uses the Basic Indicator Approach as required by the regulating authorities.

dalam jutaan Rp | in million IDR

| No | Pendekatan yang Digunakan<br>Approach Used | 31 Desember 2015 \| December 31, 2015 | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)<br>Gross Income (Average, in the past 3 years) | Beban Modal<br>Capital Charge | ATMR<br>RWA |
| 1. | Pendekatan Indikator Dasar<br>Basic Indicator Approach | 4,076,956 | 611,543 | 7,644,293 |

## 5. Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang dapat bersumber antara lain dari:

1. Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank.
2. Ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada.
3. Proses litigasi baik yang timbul dari laporan/gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif guna meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi yang terjadi dalam kegiatan bisnis Bank.

Pengelolaan risiko hukum di Bank OCBC NISP dilaksanakan di bawah koordinasi *Corporate Legal Division*, yang bertindak sebagai "*in-house legal counsel*." Dalam rangka pengelolaan risiko hukum, *Corporate Legal Division* memiliki tanggung jawab utama memberikan pendapat hukum (*legal opinion*) sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari seluruh Unit Kerja di Bank.

## 5. Legal Risk Management

Legal risk arises from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects, as the result, among others:

1. Weaknesses in legal aspect caused by weaknesses in contracts/agreements binding the Bank.
2. Absence and/or changes in laws rendering a transaction undertaken by the Bank is inconsistent with provisions to be enforced.
3. Litigation arising from a report/lawsuit filed by a third party against the Bank or alternatively by the Bank against a third party.

The Bank undertakes continual and comprehensive management of legal risk in order to contain at a minimum level the negative impacts caused by weaknesses in legal aspects, absence and/or changes in the regulatory boundaries and litigation cases in the course of the Bank's business activities.

Legal risk management at Bank OCBC NISP is run under the coordination of the Corporate Legal Division, acting as "in-house legal counsel." In legal risk management, the Corporate Legal Division has a responsibility of providing a legal opinion in line with the needs and demands of all working units across the Bank.

Pengembangan pengelolaan risiko hukum dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap bisnis Bank dalam mencapai target yang ditetapkan, dengan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Efforts to develop legal risk management are directed to provide support for the Bank's business in achieving specified targets without deviating from or disregarding applicable regulations.

Proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengendalian atas risiko hukum yang melekat (inheren) dalam produk/aktivitas Bank serta rencana produk/ aktivitas baru Bank. Dalam rangka pengendalian risiko hukum, *Corporate Legal Division* melakukan strategi risiko hukum dengan berfokus kepada 3 (tiga) faktor sebagai berikut:

1. Faktor Litigasi
2. Faktor Perikatan
3. Faktor Peraturan Perundang-undangan

The Bank's legal risk management process involves identifying and exercising control over inherent legal risks in banking products/activities as well as in new product/activity plans. In managing legal risk, the Corporate Legal Division observes a legal risk strategy with focus on the following three (3) factors:

1. Litigation
2. Agreements
3. Laws and Regulations

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap risiko hukum, *Corporate Legal Division* juga melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada unit kerja dan staf operasional mengenai aspek-aspek hukum dalam proses pelaksanaan transaksi di Bank, studi kasus atas permasalahan hukum yang lazim terjadi serta langkah-langkah pencegahan/ mitigasi atas risiko hukum yang mungkin terjadi dalam operasional Bank.

To enhance understanding and awareness of Legal Risk, Corporate Legal Division also organizes training and socialization programs for working units and operations staff covering topics as: legal aspects in the execution of transactions at the Bank, case studies on legal issues commonly encountered and preventive/mitigation measures to address legal risk that may take place in the Bank's operations.

*Corporate Legal Division* melakukan pemantauan risiko hukum dengan cara :

1. Mengukur tingkat risiko hukum Inheren atas *legal risk event* yang dihadapi Bank secara periodik (dhi. triwulanan) dengan menggunakan indikator/parameter risiko hukum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memantau dan melaporkan profil risiko hukum Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen risiko hukum secara periodik (dhi. triwulanan) sebagaimana yang ditentukan oleh regulator kepada Direksi melalui *Enterprise Policy & Portfolio Management* (EPPM) *Division*.

Corporate Legal Division performs Legal Risk monitoring by:

1. Measuring the level of inherent legal risk from a legal risk event faced by the Bank on a periodic basis (i.e. quarterly) by using legal risk indicators/ parameters as provided by OJK (Financial Services Authority).
2. Monitoring and reporting Inherent Legal Risk Profile and Quality of legal risk Management on a periodic basis (i.e. quarterly) as provided by the regulating authorities to the Board of Directors through the Enterprise Policy & Portfolio Management (EPPM) Division.

## 6. Pengelolaan Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta risiko yang mungkin timbul jika Bank gagal dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik Bank OCBC NISP dilakukan melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut

## 6. Strategic Risk Management

The strategic risk refers to the risk that may arise due to any decision and/or implementation of the Bank's strategy which is improperly performed, and the risks that may arise if the Bank fails to respond or anticipate changes in the business environment.

Strategic risk management at Bank OCBC NISP is carried out by a process of deliberation and decision-making in a collective and comprehensive manner within a group of oversight and executive committees, which in turn influences the course of

mempengaruhi keputusan-keputusan stratejik yang akan diambil dalam kerangka kebijakan Bank.

Bank OCBC NISP dalam menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi.

Setiap Kepala Divisi dan Koordinator Regional bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing Divisi/ Regionalnya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti: Rapat Direksi, *Customer Solution Forum*, Forum OCBC NISP One, CEO *Dialogue*, dan Rapat Komite.

## 7. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Kompleksitas kegiatan usaha Bank memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank. Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin besar, diperlukan upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk meminimalisir potensi risiko kegiatan usaha Bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Definisi dari risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan, Bank senantiasa mengedepankan budaya kepatuhan dan memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan seiring dengan berjalannya kegiatan usaha Bank, yang antara lain meliputi tindakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

business actions to be taken within the framework of the Bank's policy.

Bank OCBC NISP always plans carefully in preparing the strategic plan and realistically assesses the principles of prudence and risk management implementation. The Bank's strategic plan is prepared by the Board of Directors and after being agreed by the Board of Commissioners, communicated to officials or employees at the Bank at every level of the organization.

Each Division Head and Region Coordinator is responsible for ensuring that the alignment of the annual action plan in each of their Divisions/Regions to complies with the action plan established by the Board of Directors.

The Board of Directors and Board of Commissioners also perform periodic review of achievement levels against the financial target and realization of the strategy and action plan within the framework of Corporate Plan and Bank Business Plan, through various forums such as Board of Directors meetings, Customer Solution Forum, OCBC NISP One Forum, CEO Dialogue, and Committee Meetings.

## 7. Compliance Risk Management

The complexity of the Bank's business activities providess a very large impact on the risk exposure faced by the Bank so that it is need to promote necessary measures to mitigate the risk of the Bank's business activities. Considering the development of the Bank's business challenges and the risks which grows greater, some efforts are needed to mitigate the risks. Such efforts may be ex-ante and ex-post. Ex-ante efforts are necessary to minimize the potential risk of the Bank's business activities which are expected to occur. Therefore, it is necessary to consider the compliance risk management. The definition of compliance risk is the risk which arises from the Bank's failure to comply with and/or implement existing laws and regulations.

To mitigate compliance risk, the Bank continues to abide by a compliance culture while ensuring the internal compliance function is well implemented, to cover the following:

1. Implementing compliance culture at every level of the organization and in every business activity undertaken by the Bank.
2. Managing compliance risk faced by the Bank.

3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Secara tidak langsung, risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (KPMM, Kualitas Aktiva Produktif, PPAP, BMPK) dan risiko lain yang terkait.

## 8. Pengelolaan Risiko Reputasi

Kepercayaan merupakan dasar utama bisnis perbankan, segala aspek dalam bisnis perbankan mengacu pada hubungan timbal balik yang berdasarkan pada kepercayaan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan reputasi. Reputasi berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan *stakeholder*, semakin baik reputasi maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang diterima oleh perusahaan dari para *stakeholder*. Reputasi adalah aset yang sangat berharga dan berdampak pada kinerja keuangan serta merupakan sumber keunggulan dalam berkompetisi. Reputasi memberi nilai tambah yang sangat signifikan pada cara pandang *stakeholder* terhadap perusahaan. Berbagai upaya dalam meningkatkan reputasi akan mendorong kepercayaan yang lebih besar dari para *stakeholder*. Memahami nilai reputasi dan keragaman risiko yang dapat merusak reputasi merupakan aspek kunci dari manajemen risiko reputasi sehingga pengelolaan risiko reputasi menjadi bagian integral dari proses bisnis, keputusan, dan budaya perusahaan.

Untuk terus meningkatkan reputasinya, Bank OCBC NISP senantiasa menjaga kepercayaan publik melalui pengelolaan risiko reputasi sebaik mungkin, hal ini mencakup pemantauan isu-isu yang beredar terkait informasi perusahaan, persepsi *stakeholder*, serta *monitoring* terhadap seluruh publikasi dan artikel di media cetak, elektronik, dan sosial media. Bank OCBC NISP secara proaktif mengelola saluran komunikasi internal dan eksternal dalam berbagai bentuk penyampaian seperti *website*, majalah internal, *twitter*, *facebook* dan media alternatif lainnya. Hal ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan Bank dalam membangun dan memonitor persepsi para *stakeholder* serta menangani semua keluhan secara profesional sehingga membatasi potensi timbulnya risiko reputasi.

3. Ensuring that the Bank's policies, requirements, procedures and business activities comply with requirements provided by regulating authorities and other relevant regulations.
4. Ensuring that the Bank complies with the commitment it made to Bank Indonesia and/or other supervisory authorities.

Indirectly, compliance risk should adhere to banking risk related to existing laws and regulations such as credit risk (CAR, Productive Assets Quality, Provisions, LLL) and other related risk.

## 8. Reputation Risk Management

Banking is a business built on trust, every aspect in banking businesses refer to the mutual relation which is based on trust, and trust is tightly linked to reputation. Reputation is directly correlated to trust of stakeholders, such that the better the reputation then greater its stakeholders' trust in the Bank. Trust is a precious asset, which influences financial performance and provides a competitive advantage for the Bank's business. Bank efforts to promote reputation will build stronger trust from stakeholders. A key element in reputation risk management is an understanding the value of reputation and diverse range of risks that could harm reputation. Hence, managing reputation risk is necessarily an integral part of the Bank's business processes, decision-making, and culture.

To continually strengthen its reputation, Bank OCBC NISP consistently maintains public trust by applying the best practices of reputational risk management. This is carried out by monitoring issues related to the Bank, perceptions of stakeholders and keeping updated with publications and articles in print and electronic media as well as social media. Bank OCBC NISP takes proactive measures to manage internal and external communication channels, comprising website, internal magazine, twitter, facebook and other media alternatives. This matter proofs that the Bank can effectively improve its abilities to build and monitor stakeholder perception and handle all complaints in a professional manner in order to limit the emergence of reputation risk.

Dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko reputasi secara efektif, telah tersedia kebijakan pengelolaan manajemen risiko reputasi yang komprehensif dan menjadi acuan dalam implementasi pengelolaan manajemen risiko reputasi. Kebijakan tersebut mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi dan pemantauan serta pengawasan manajemen risiko reputasi. Telah tersedia pula organisasi yang memadai dengan penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit kerja, disertai dengan kecukupan dan kualitas sumber daya manusia untuk menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan telah menetapkan beberapa unit kerja yang secara spesifik bertugas dalam meminimalisir risiko, unit kerja ini ditunjuk sebagai *stakeholder management* dalam pengelolaan risiko reputasi. Divisi yang merupakan *stakeholder management* dalam pengelolaan risiko reputasi adalah *Human Capital Group*, *Corporate Legal*, *Compliance*, *Customer Experience* dan *Corporate Planning and Development*, serta divisi *Corporate Communication* yang bertugas sebagai koordinator para *stakeholder* tersebut. *Corporate Communication* juga menjalankan fungsi kehumasan dan memberikan tanggapan terhadap pemberitaan negatif yang dapat mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian pada Bank. Seluruh pemberitaan mengenai personil maupun Bank di media massa dipantau, dimonitor serta dilakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin melalui *media monitoring* kepada Manajemen. Divisi *Corporate Communication* membentuk tim *Media Relation Unit* yang bertugas memonitor perkembangan informasi di berbagai media massa sehari-hari.

To ensure effective reputation risk management, the Bank has provided a comprehensive set of policies to be used as a reference for implementing the reputation risk management. The policy covers identification, assessment, mitigation, monitoring and supervision of reputation risk management, complete with a working organization having clear asignment of duties and responsibilities of the relevant working units/divisions as well as adequate number and quality of human resources to protect the Bank's reputation. The Bank has appointed certain working units for particular tasks in risk mitigation, serving the role of stakeholder management in the overall process of reputation risk management, including Human Capital Group, Corporate Legal, Compliance, Customer Experience and Corporate Planning and Development, with Corporate Communication Division acting as coordinator of the stakeholder management. Corporate Communications also performs the function of public relations and gives a response to negative publicity that could adversely affect the Bank's reputation and cause potential losses to the Bank. To all news materials concerning the Bank and its personnel, the Bank performs active monitoring as well as recording and reporting to management on a regular basis through media monitoring. Corporate Communication Division formed the Media Relations Unit in charge of monitoring information and news developments in various mass media on a daily basis.

Proses pengelolaan dan penerapan manajemen risiko terkait dengan risiko reputasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Mengantisipasi persepsi negatif yang menimbulkan risiko terhadap reputasi Bank, yaitu dengan cara menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder*.
2. Mengelola proses penanganan keluhan dan pengaduan nasabah.
3. Bank telah memiliki sistem pengendalian intern untuk manajemen risiko reputasi, mencakup pengawasan secara berkala dan menyeluruh yang berpotensi memberikan dampak pada reputasi perusahaan.

The process and implementation of risk management related to reputation risk include:

1. Anticipating negative perception that may induce risk to Bank OCBC NISP's reputation by maintaining good relationships with stakeholdersa.
2. Managing process to handle customer complaints.
3. The Bank has an internal control system for reputation risk management, covering periodic and comprehensive monitoring with potential impacts on Bank reputation.

Pengawasan aktif atas manajemen risiko reputasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui proses pemantauan atas tingkat risiko, proses mitigasi risiko reputasi, serta tata kelola risiko reputasi. Pemantauan ini dilakukan melalui

Active supervision on reputational risk management at the Bank is carried out by the Board of Commissioners and the Board of Directors by monitoring the level of risk, mitigating reputation risk, as well as governance for reputation risk.

identifikasi/penilaian, pengawasan serta evaluasi atas isu-isu yang berkembang, pemberitaan di media, serta persepsi dari para *stakeholder*.

Components of the monitoring process includes: identification/ assessment, monitoring as well as evaluation on issues developing, news coverage in mass media, and perceptions of the Bank's stakeholders.

Bank OCBC NISP terus membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko reputasi di setiap aspek dan di seluruh lapisan karyawan, sesuai dengan visi, misi dan budaya ONe PIC (OCBC NISP *one*, *Professionalism, Integrity, Customer Focus*), sehingga dapat membangun reputasi perusahaan secara berkelanjutan.

Bank OCBC NISP continually builds awareness on the importance of reputational risk management across all aspects and all levels of employees, in line with the Bank's vision, mission and ONe PIC culture (OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, Customer Focus) work culture, in order to ensure the Bank's good reputation is sustainable.

## EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dijalankan secara rutin karena Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang baik, sehingga proses evaluasi bisa dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan secara rutin, Bank akan mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, memahami setiap risiko yang diambil serta menyiapkan strategi yang tepat untuk melakukan mitigasi pada setiap risiko.

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko dilakukan tidak hanya oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan unit kerja audit internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pada *Risk Management Group*, evaluasi manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait sesuai dengan jenis risiko yang dikelola. Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengevaluasi setiap potensi risiko yang bisa berdampak signifikan pada Bank, baik global maupun regional, unit kerja manajemen risiko telah melaksanakan *Emerging Risk Focus Group* secara berkala.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulanan dengan proses evaluasi yang dimulai dari delapan jenis risiko inheren hingga

## RISK MANAGEMENT EVALUATION

Evaluation related to risk management at Bank OCBC NISP has become a routine activity, because the Bank has operated effective systems and procedures for monitoring, hence allowing in-depth and thorough evaluation process. By implementing routine evaluation, the Bank will be able to identify any potential risk that could emerge and make a significant impact on the Bank, to understand every risk taken and to prepare the appropriate strategies to mitigate each risk.

Evaluation on risk management is not only undertaken by work units within the Risk Management Group and internal audit unit as independent supervisors, but is also actively handled by the Board of Commissioners and Board of Directors. At the Boards' level, an active oversight mechanism is done through committees that are specially formed related to the scope of each type of risk being managed.

Within the Risk Management Group, risk management evaluation is performed by respective risk unit in accordance with the type of risk being managed. To identify, measure, monitor, and evaluate any potential global or regional risk that could have a significant impact on the Bank, the risk management unit implements the Emerging Risk Focus Group on a regular basis.

A more in-depth evaluation is carried out by the risk management unit and other related supporting units using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach in accordance with guidelines on banks' financial soundness through risk profile assessment as provided by the regulating authorities. Risk profile assessment is performed regularly on a quarterly basis through an evaluation process, commencing with eight types of

evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut. Yang termasuk dalam delapan risiko inheren adalah: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup: tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko ini disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite manajemen risiko terkait.

inherent risk up to evaluation on the quality of Bank's risk management application in managing the eight types of risk. The eight inherent risks are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputational risk. Meanwhile, evaluation on the quality of risk management application on these risks includes: risk governance, risk management framework, risk management processes, information systems, human resources and control system. The output of the assessment and evaluation of inherent risks and quality of risk management application is summarized as the Bank's overall risk profile, subsequently submitted and evaluated by the Board of Commissioners and Board of Directors through related risk management committees.

Pada tingkat Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan tertinggi. Tugas utamanya adalah menetapkan dan mengevaluasi *risk appetite*, mengevaluasi profil risiko, menyetujui kerangka kerja (*framework*) dan kebijakan manajemen risiko Bank, serta memantau dan mengevaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko. Komite mengadakan pertemuan minimal setiap triwulan untuk melakukan evaluasi, memberikan persetujuan, dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

At the level of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee holds the ultimate authority on risk. Its main task is to set and to evaluate the Bank's risk appetite, to evaluate the Bank's risk profile, to approve the Bank's risk management framework and policies, and to monitor and to evaluate the performance of the Risk Management Committee and risk management unit. The Committee meets at least once in every three months to make evaluation, to provide approval, and to discuss issues associated with risk, potential losses and mitigation measures.

Pada tingkat Direksi, terdapat beberapa komite terkait manajemen risiko yang bertugas sesuai dengan lingkup masing-masing. Komite Manajemen Risiko (*Board Risk Committee*/BRC) merupakan fungsi manajemen risiko yang integratif diketuai oleh Presiden Direktur dengan Direktur Manajemen Risiko sebagai wakil Ketua. Tugas dan tanggung jawab BRC antara lain: bertugas mengevaluasi pengelolaan risiko dan menetapkan strategi *risk-response* yang sesuai; memantau dan menetapkan pelaksanaan pedoman, kerangka kerja, kebijakan, dan metodologi manajemen risiko secara keseluruhan; mengevaluasi profil risiko serta parameter-parameter yang digunakan; memastikan portofolio Bank masih sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan; mendukung strategi dan pengembangan manajemen risiko. Komite mengkaji cakupan, efektivitas dan obyektivitas laporan pemantauan dan pengendalian eksposur risiko. Komite ini juga melakukan pengawasan atas pembentukan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko yang independen dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko secara *bank-wide*.

At the Board of Directors' level, there are several committees related to the risk management function in charge of different scopes. The Board Risk Committee (BRC) is an integrated risk management function headed by the President Director and the Director of Risk Management as vice chairman. BRC's duties and responsibilities include: evaluating risk management and establishing appropriate risk-response strategies; monitoring and establishing the implementation of guidelines, frameworks, policies, and overall risk management methodologies; evaluating the risk profile and the parameters used; ensuring the Bank's portfolio remains consistent with the risk appetite; supporting strategies and developing risk management system. The Committee reviews the scope, effectiveness and objectivity of reports on monitoring and risk control. The Committee also exercises supervision over the establishment and implementation of independent risk management systems to identify, measure, monitor, control and report risk through a bank-wide approach.

Selain Komite Manajemen Risiko, terdapat juga Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, *Asset and Liability Committee*, *Specific Provision Committee*, Komite Risiko Operasional serta *Fraud Committee*. Komite-komite ini dibentuk dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih spesifik dari jenis risiko tertentu sesuai kebutuhan kegiatan usaha Bank dan sekaligus sebagai perwujudan komitmen Bank untuk menjalankan tata kelola manajemen risiko yang komprehensif dan akuntabel. Setiap komite ini memiliki frekuensi pertemuan rutin yang wajib dilakukan dengan tugas utama melakukan evaluasi atas pelaksanaan *framework*, kebijakan, *limit*, metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Apabila terdapat hal-hal yang melewati ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan mengambil langkah-langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

Selain melalui berbagai Komite, fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko juga dilaksanakan oleh unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana pengendalian internal dan *risk assurance*, Audit Internal akan secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank OCBC NISP secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya, selaras dengan *New Horizons Strategy Risk Management Group* khususnya yang terkait dengan sinergi dan kolaborasi internal dan eksternal untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa tata kelola dan penerapan manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dilakukan secara baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2015 Bank telah berhasil mempertahankan untuk keempat kalinya predikat "Perusahaan Sangat Terpercaya" versi CGPI *Award* (*Corporate Governance Perception Index*).

## *REVIEW* ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko dilaksanakan melalui adanya berbagai komite terkait risiko dan unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana pengendalian internal dan *risk assurance*, Audit Internal akan secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank OCBC NISP secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya, selaras dengan strategi

In addition to BRC, there is also the Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, Specific Provision Committee, Operational Risk Management Committee, and Fraud Committee. These committees are established for handling the management of more specific types of risk in accordance with the needs of the Bank's activities as well as realizing the Bank's commitment to carry out comprehensive and accountable risk management governance. Each committee observes a particular frequency of periodic meetings with the primary duty of evaluating the implementation of framework, policies, limits, methodologies that have been determined in order to manage risk according to their respective scope. In the event of conditions over and above the specified limits, the Committees will take mitigation measures and effective solutions to safeguard the Bank's overall risk exposure.

Besides through the various Committees, risk management monitoring and evaluation functions are also carried out by the Internal Audit unit. As the executor of internal control and risk assurance, the internal audit will actively carry out a thorough evaluation and give recommendations with regard to the quality and process of risk governance at Bank OCBC NISP. In addition, independent risk management evaluation is also done by an external audit or external parties, in line with the New Horizons Strategy Risk Management Group, particularly that related to internal and external synergy and collaboration built to continuously improve the quality of risk governance.

As testimony that risk management governance and application at Bank OCBC NISP has operated well and provided added value, in 2015 Bank had managed to retain the title of "Indonesia Most Trusted Company" by CGPI Award (Corporate Governance Perception Index) for the fourth time in 2015.

## REVIEW ON THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Oversight and evaluation of risk management is performed by a number of committees related to risk management and the Internal Audit unit. As executor of internal control and risk assurance, Internal Audit will actively make evaluation and recommendations on the quality and processes of risk governance at Bank OCBC NISP as a whole. In addition to internal evaluation, the Bank also obtains independent risk management evaluation from the external auditor and other external parties, in line with Risk Management Group's New

*New Horizons Risk Management Group* khususnya yang terkait dengan sinergi dan kolaborasi internal dan eksternal untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola risiko. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2015, Audit Internal berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

## Pengelolaan Risiko Ke Depan

Dengan perkembangan akivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

*Risk Management Group* telah memiliki perencanaan strategi pengelolaan risiko ke depan yang berfokus kepada:

1. Melanjutkan pengembangan kesiapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit untuk memenuhi Basel II *Internal Rating Based* .
2. Mengoptimalkan penggunaan *Rating* dan *Scoring Model*.
3. Menjaga kualitas portofolio kredit dan menyelaraskan pertumbuhan portofolio kredit dengan kondisi makro sesuai dengan target pasar dan kriteria penerimaan risiko yang ditetapkan.
4. Mengelola struktur neraca untuk mengoptimalkan profil *risk return*.
5. Memperkuat Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
6. Mengembangkan infrastruktur manajemen risiko.
7. Membangun kapasitas sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kecukupan *risk analytics* dan mendukung dinamika bisnis.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik Bank akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani usaha, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh nasabah. Selain itu Bank juga akan dapat mengantisipasi berbagai regulasi yang akan diterbitkan, baik oleh Bank Indonesia khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*), risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko konsentrasi kredit, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR, *Net Stable Funding Ratio* / NSFR, dan *Leverage Ratio*).

Horizons Strategy, particularly with regard to internal and external synergy and collaboration to continually improve the quality of risk governance. Based on assessment completed in 2015, Internal Audit considers that the overall risk management system is generally acceptable.

## Risk Management Going Forward

Considering developments in banking activities that have become increasingly diverse and complex and accompanied by rising potential risk, the Bank will continually refine risk management system, in terms of organizational structure and human resources, policies and procedures, support systems, and methodologies.

Risk Management Group has risk management strategy plans with focus on:

1. Continue to enhance Credit Risk Management Framework readiness to meet Basel II Internal Rating Based.
2. Optimizing the use of Rating and Scoring Models.
3. Managing the loan portfolio quality and keeping growth of loan portfolio in alignment with macroeconomic environment in accordance with the Bank's target market and risk acceptance criteria.
4. Managing the balance sheet structure to optimize risk return profile.
5. Strengthening Operational Risk Management Framework.
6. Enhancing risk management infrastructure.
7. Building the capacity of human resources in order to meet the adequacy of risk analytics and support business dynamics.

With effective risk management planning, the Bank will be able to anticipate the challenges and constraints in running the business, in order to be able to provide the best service to all customers. In addition, the Bank will also be able to anticipate regulatory changes made by Bank Indonesia, particularly related to the implementation of Basel's Pillar 2 provision, such as Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), interest rate risk in the banking book, and credit concentration risk; as well as preparation for the implementation of Basel III requirements, including liquidity risk management (Liquidity Coverage Ratio / LCR, Net Stable Funding Ratio / NSFR, and Leverage Ratio).

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk Triwulan IV 2015 berada pada peringkat risiko komposit *Low to Moderate* dimana peringkat ini sama untuk setiap penilaian triwulanan sepanjang tahun 2015. Hal ini menunjukkan pengelolaan risiko yang relatif stabil secara keseluruhan, yang akan terus dipertahankan dan diperbaiki ke depannya demi peningkatan kinerja Perusahaan yang berkesinambungan.

The Bank's overall risk profile for the fourth quarter of 2015 was in the same composite risk ranking as the previous period, "Low to Moderate". This rating indicates a relatively stable risk management, which will continue to be maintained and or even improved in the future in order to achieve a sustainable performance.

# Tanggung jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

Pendahuluan | Introduction 418
CSR terkait Lingkungan Hidup 420
CSR related to Environmental Preservation
Kebijakan | Policy 420
Implementasi | Implementation 420
CSR terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja 425
CSR related to Labor, Health, and Safety
Ketenagakerjaan | Labor 425
Kebijakan | Policy 425
Implementasi | Implementation 426
Kesehatan | Health 429
Keselamatan Kerja | Safety 430
Kebijakan | Policy 430
Implementasi | Implementation 431
CSR terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
CSR related to Social Development Community 433
Kebijakan | Policy 433
Implementasi | Implementation 433
CSR terkait Tanggung Jawab kepada Konsumen 445
CSR related to Responsibilities to Customers
Perlindungan Konsumen | Customer Protection 445
Kebijakan | Policy 445
Implementasi | Implementation 445
Penanganan Keluhan Nasabah
Customer Complaints Handling 446
Kebijakan | Policy 446
Implementasi | Implementation 446
Keluhan Nasabah dan Penanganannnya 449
Customer Complaints Handling
Kisah Sukses Mitra Binaan | Our Partner Success Stories 450
Biaya CSR 2015 | CSR Cost 2015 451


**Sebagai bentuk penghargaan kepada para pemangku kepentingan, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk terus bertumbuh bersama dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dimanapun kami berada melalui berbagai program dan kegiatan CSR yang memberikan manfaat.**

Our appreciation to our valuables stakeholders is to continuously provide added value programs to our community through series of CSR programs.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
## Corporate Social Responsibility

**Kontribusi untuk Pelestarian Lingkungan Hidup**
Contribution to the Environmental Preservation

Rp540
Juta | Million

**Masyarakat mendapat manfaat tersedianya air bersih**
Residents Enjoyed Clean Water

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 2,300 | 800 |
| Orang \| People | Orang \| People |

**Kontribusi untuk Program Edukasi**
Contribution to Education Program

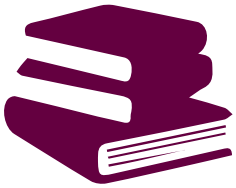

Rp9.6
Miliar | Billion

**Beasiswa Karyawan**
Scholarship for Employees

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 532 | 437 |
| Karyawan \| Employees | Karyawan \| Employees |

**Pendidikan Matematika & Sains**
Mathematics and Science Education

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 534 | 378 |
| Murid Sekolah Dasar<br>Elementary School Students | Murid Sekolah Dasar<br>Elementary School Students |

**Workshop Perbankan**
Banking Workshop

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 373 | 252 |
| Mahasiswa \| Students | Mahasiswa \| Students |

**Kontribusi untuk Sosial Kemasyarakatan**
Contribution to Social Communities

Rp700
Juta | Million

**Edukasi & Skrining Penyakit Thalassaemia**
Education & Screening Thalassaemia

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 600 | 600 |
| Mahasiswa \| Students | Mahasiswa \| Students |

**My Dreams Come True**

| 2015 | 2014 |
|---|---|
| 215 | 157 |
| Anak Penderita Thalassaemia<br>Thalassaemia Children | Anak Penderita Thalassaemia<br>Thalassaemia Children |

Bank OCBC NISP yakin bahwa pencapaian yang diperoleh selama hampir 75 tahun bahkan di masa mendatang tidak terlepas dari dukungan, keterlibatan dan kontribusi seluruh *stakeholder* kami. Bagi kami, keberadaan mereka bukan hanya untuk memberikan peluang bisnis, namun juga sebagai mitra dimana kami dapat saling melengkapi, berjalan beriringan dan bekerja menciptakan berbagai peluang demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan hidup yang lebih bermakna. Hal ini selaras dengan misi Bank untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan.

Bank OCBC NISP believe that the achievements obtained for almost 75 years of service, and also in the coming years, is not independent from the contributions of all stakeholders. For us, the presence of our stakeholders does not merely to create business opportunities, but also acts as our partners, with whom we complement each other, walk together and work to build more opportunities for greater prosperity of society and a more meaningful life. This is inlign with the Bank's mission to grow together with our society in a sustainable manner.

Keyakinan inilah yang melandasi *spirit Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank OCBC NISP, yaitu :

1. Bermitra, dengan para *stakeholder* dengan prinsip kesetaraan.
2. Bernilai tambah dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
3. Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

These beliefs form the spirit of Bank OCBC NISP Corporate Social Responsibility (CSR) spirit as follows:

1. Partnering with all stakeholders equally.
2. Adding value to every program and community development activities to promote self-reliance.
3. Providing all stakeholders with sustainable benefits, not just for a moment but over the long term.

Dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan, Bank OCBC NISP mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line* yang menekankan pada 3 (tiga) pilar yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*.

Within the implementation of a sustainable Corporate Social Responsibility, Bank OCBC NISP implements the concept of Triple Bottom Line that emphasizes on the three pillars, namely People, Planet, and Profit.

***People*:** Bank selalu mengedepankan pentingnya praktik bisnis yang mendukung kepentingan tenaga kerja seperti memperhatikan kesehatan, pendidikan dan keselamatan kerja.

***People*:** the Bank always emphasizes the importance of the business practices that support the interests of the workforce such as paying attention to the health, education and safety.

***Planet*:** Bank turut mengelola penggunaan energi dan berkontribusi terhadap penyelamatan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan keberlangsungan lingkungan hidup bagi kesejahteraan masyarakat.

***Planet*:** the Bank undertook to manage energy use and contribute to the saving of natural resources, biodiversity and sustainability of the environment for the welfare of society.

***Profit*:** Bank menciptakan *profit* dengan mengedepankan bisnis yang memperhatikan kepentingan *people* dan *planet*.

***Profit*:** The Bank creates profit with a business emphasis on paying attention to the interests of the people and the planet.

Bank OCBC NISP menempatkan CSR sebagai bagian penting di organisasi yang harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini didukung dengan adanya unit khusus yang bertanggung jawab mengkoordinasikan berbagai inisiatif CSR dibawah Divisi *Corporate Communication*.

Bank OCBC NISP puts CSR as an important part in the Organization that should be continuously carried out and developed. This is supported by the existence of a special unit responsible for coordinating the various CSR initiatives under the Corporate Communication Division.

Setiap inisiatif yang dilakukan melalui program atau kegiatan CSR, selalu didukung dengan adanya proses pemahaman, penelaahan dan pemberian solusi atas setiap kondisi yang terjadi agar hasilnya dapat tepat sasaran.

Tanggung jawab sosial yang dilakukan Bank OCBC NISP meliputi tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan kerja) dan pelanggan.

## PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Kegiatan operasional Bank OCBC NISP tidak melibatkan kegiatan yang dapat membahayakan ataupun berpotensi merusak lingkungan hidup. Namun demikian, mencermati perubahan iklim yang terjadi, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini kami lakukan karena kami berkeyakinan bahwa pelestarian lingkungan hidup harus senantiasa diupayakan oleh setiap warga masyarakat dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar yaitu perusahaan.

### Kebijakan

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk melandasi setiap kegiatan terkait pelestarian lingkungan hidup, agar pelaksanaannya baik dan tepat sasaran, yaitu :

1. Kebijakan CR-00001-L4 tentang Kredit Komersial dan Korporasi.
2. Kebijakan CC-00001-L4 tentang pengelolaan *Corporate Social Responsibility* terkait lingkungan.

### Implementasi

#### Internal Bank

Kepedulian akan pelestarian lingkungan hidup diwujudkan melalui berbagai upaya baik dari sisi bisnis, pelaksanaan operasional Bank sehari-hari dan lingkungan eksternal perusahaan.

Implementasi dari sisi bisnis, wujud kepedulian terhadap lingkungan, yaitu dalam hal penyaluran kredit. Bank OCBC NISP mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari nasabah khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi dapat merusak lingkungan hidup dan tidak mentolerir praktik-praktik usaha yang bertentangan dengan norma kemanusiaan, norma sosial dan undang-undang ketenagakerjaan. Implementasi ini sesuai dengan kebijakan kredit Bank OCBC NISP yang secara tegas

Every initiative which is undertaken through programs or CSR activities, is always supported by the process of the understanding, evaluating and providing solutions for any condition that occurs so that the results can be appropriately achieved.

The conducted social responsibility at Bank OCBC NISP includes the responsibility to the environment, social and community welfare, K3 (Labor, Health, Safety) and the customer.

## ENVIRONMENTAL PRESERVATION ACTIVITIES

Bank OCBC NISP's operations do not embrace activities that may be harmful or potentially damaging to the environment. However, considering climate changes happening around us, Bank OCBC NISP is committed to play an active role in preserving the environment, either directly or indirectly. This is so because we believe that the preserving the environment should be a main concern and done by every member of society, from the smallest scope within the household and larger scale within a company.

### Policy

The Bank has various policies to be the base for every activity related to the environment preservation, so that its implementation could be well exercised and appropriately, namely:

1. The policy CR-00001-L4 regarding Commercial and Corporate Credit.
2. The policy CC-00001-L4 about managing environment- related Corporate Social Responsibility.

### Implementation

#### Internal of the Bank

Any concern for the environmental preservation will be realized through a variety of efforts both from within the business, the implementation of the operations at the Bank and the external environment of the company.

From the business side implementation, a form of concern for the environment, is in terms of loan disbursement. Bank OCBC NISP requires AMDAL (Environmental Impact Study Analysis) documents from customer especially those seeking financing and investment on construction projects that have the potential of harming the surounding environment, and intolerant to business practises that are contrary to the norms related with human rights, social, and labor laws. This implementation is in accordance with Bank OCBC NISP's credit policy which clearly states that the Bank

menyatakan bahwa Bank tidak akan membiayai suatu industri yang dapat merusak lingkungan.

Implementasi di internal perusahaan, sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Bank menerapkan berbagai sistem yang menunjang operasional sehari-hari seperti mempercepat waktu kerja, penghematan penghematan kertas, penghematan bahan bakar minyak, dan penghematan listrik.

Beberapa inisiatif yang telah dilakukan antara lain :

1. ***Paperless system***
   Berbagai pekerjaan administratif yang membutuhkan banyak sekali penggunaan kertas dikurangi dengan membentuk sistem *online*, seperti:
   a. Permintaan dan persetujuan pemesanan barang cetakan dan inventaris.
   b. Pengajuan dan persetujuan perjalanan dinas.
   c. Pengajuan dan persetujuan cuti.
   d. Pengajuan dan persetujuan penilaian kinerja karyawan.
   e. Pencatatan kehadiran karyawan.
   f. Pengajuan dan persetujuan *hardware/ software/ userID* dan lain-lain.

   Dari sisi bisnis, Bank OCBC NISP juga telah mengurangi penggunaan kertas dengan mengeliminasi penggunaan formulir cetak bagi transaksi di kantor cabang melalui penerapan aplikasi *Pro Teller* sejak tahun 2011. Aplikasi ini dapat digunakan tanpa mengurangi kenyamanan nasabah, antara lain untuk transaksi setoran tunai, penarikan tunai, *transfer* dana, kliring cek Bank OCBC NISP, pembukaan deposito berjangka, penerbitan *Bank Draft*, serta pendebetan biaya pembukaan *Safe Deposit Box* (SDB).

2. ***Car pooling* dan *Shuttle Car***
   Sistem *car pooling* dan *shuttle car* digunakan untuk permintaan kendaraan operasional serta untuk *plotting* pemenuhan kendaraan operasional. Penggunaan kedua cara ini, dapat mengurangi penggunaan bahan bakar minyak (BBM), sekaligus mengurangi kemacetan dan emisi atau asap yang dihasilkan dari penggunaan kendaraan.

3. **Fasilitas ON *Meeting* (OCBC NISP *Meeting*)**
   ON *meeting* adalah fasilitas *video conference* menggunakan perangkat PC/*Notebook* yang dapat dilakukan oleh karyawan dari meja kerja masing-masing dan tidak memerlukan fasilitas ruang *meeting* khusus untuk *video conference*.

   Peserta *meeting* dapat pula saling bertukar *file*, melakukan presentasi, *chatting*, *vote*, menggambar atau menulis sesuatu pada *whiteboard digital*

shall not, under any circumstance, extend financing to any industry that has the potential of damaging the environment.

The internal implementation in the company, as a form of concern for the environment, the Bank applies a variety of systems that support the daily operations such as speeding up the work time, the savings in paper savings, the savings in fuel oil, and electricity savings.

Some of initiatives undertaken include:

1. **Paperless system**
   Various administrative tasks that require a significant amount of paper is reduced by forming online system, such as:
   a. Request and approval for printed supplies and inventory.
   b. Request and approval for business trips.
   c. Request and approval for business leave.
   d. Employee performance evaluation.
   e Employee attendance record.
   f. Request and approval of hardware/software/ user ID and others.

   From the business side, Bank OCBC NISP also strive to reduce paper use by eliminating printed forms for branch office transactions by implementing Pro Teller application since 2011. This application has been used without compromising customer convenience, such as for cash deposit, cash withdrawal, fund transfer, clearing Bank OCBC NISP check, opening time deposit, Bank Drafts issuance, and debiting fees for opening a Safe Deposit Box (SDB).

2. **Car pooling and Car Shuttle**
   The Bank uses a car pooling and shuttle car system used to fulfill requests for operational vehicles and for plotting the fulfillment of operational vehicles. These transportation solutions can affectively reduce fuel consumption, while simultaneously reducing traffic congestion and emission from vehicle use.

3. **ON (OCBC NISP) Meeting Facility**
   ON meeting is a video-conference facility using PC/ Notebook, which can be run by employees from their desktop and does not require respective Workbench and does not require a special meeting room facilities for video conferencing.

   Meeting participants can share files, make presentations, chat, vote, draw or write information on the digital whiteboard provided. This new state-

yang telah tersedia. Fasilitas ini baru diluncurkan tahun 2014, sebagai bentuk komitmen Bank OCBC NISP terhadap lingkungan. Implementasi ini secara tidak langsung berdampak pada pengurangan penggunaan energi seperti AC, listrik dan BBM.

4. **Pengurangan botol plastik air minum kemasan**
   Sejalan dengan komitmen Bank OCBC NISP terhadap kelestarian lingkungan, sejak tahun 2011 Bank telah memiliki kebijakan untuk memberikan botol minum khusus (*tumbler*) untuk karyawan yang harus dibawa saat meeting, sehingga air minum kemasan hanya diberikan kepada tamu atau pihak eksternal.

   Kebijakan ini telah berhasil mengurangi sampah botol plastik sebanyak 100.000 botol plastik per tahun.

5. **Penghematan penggunaan air bersih**
   Penggantian kran air manual menjadi kran air otomatis, dimana air yang keluar akan berhenti setelah beberapa waktu mengalir, merupakan salah satu upaya untuk mengurangi atau menghemat penggunaan air secara berlebihan.

6. **Penghematan listrik**
   Bank OCBC NISP mengurangi biaya konsumsi listrik sebagai upaya penghematan energi dengan melakukan:
   a. Penggantian lampu-lampu konvensional dengan lampu LED serta lampu sorot yang lebih hemat energi.
   b. Pengaturan suhu ruangan (AC) pada jam kerja di level tertentu yang ekonomis.
   c. Penghentian penggunaan AC mulai pukul 18:00, karena jumlah karyawan yang bekerja di atas jam tersebut tidak banyak.

Details implementasi dan realisasi pelaksanaan kegiatan terkait lingkungan di internal Bank OCBC NISP secara lebih *detail* disajikan dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara terpisah.

**Eksternal Bank**

Implementasi di eksternal perusahaan, kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan dalam berbagai bentuk program CSR dengan kegiatan utama yaitu pengadaan air yang layak bagi masyarakat.

Ketersediaan air bersih memegang peranan paling penting terutama untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Namun masih banyak masyarakat baik di pelosok bahkan di perkotaan sekalipun belum menikmati adanya air yang layak untuk menunjang hidupnya, padahal air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperoleh secara cuma-cuma.

of-the-art facility was introduced in 2014, as part of Bank OCBC NISP's commitment to the environment. This implementation indirectly has an impact on the reduction of energy use such as AC (Air Conditioning), power and fuel usage.

4. **Reduction of plastic bottles**
   In line with Bank OCBC NISP's commitment towards environmental sustainability, since 2011 the Bank has had a policy of giving special drink bottles (tumbler) for employees which must be brought to meetings, so that bottled water was given only to guests or external parties.

   This policy has succesfully reduced plastic bottle waste of approximately by 100,000 units per year.

5. **Efficiency of clean water use**
   The replacement of manual water faucets with the automatic ones, where the water will be stopped after flowing for some time, is one of the efforts to reduce or save the use of excess water.

6. **Efficiency of electricity**
   Bank OCBC NISP reduces the cost of electricity consumption as energy saving effort by doing:
   a. Replacing conventional light bulbs with LED and using spotlights that are more energy efficient.
   b. Setting the room temperature (AC) during business hours at a specified economic level of temperature.
   c. Terminating the use of AC from 18:00, considering that only a few employees who work beyond that time.

The details of implementation and realization of the activities are related to the internal environment at Bank OCBC NISP which are retailed presented in the Sustainability Report separately.

**External of the Bank**

Implementation in the external companies, in concern for the environment is manifested in various forms of CSR programs with main activities, namely procurement of good quality water for the community.

The availability of clean water is particularly essential to the quality of health. However, there are still many communities who have limited good societies, even in urban areas, have not enjoyed the presence of a decent water to support their life, yet water is one of the natural resources which can be obtained for free of charge.

**Pembangunan instalasi air bersih, Desa Ciaseupan Bogor**
**Building clean water installation, Ciaseupan Village Bogor**

**Pembuatan kolam lele oleh para relawan**
**The volunteers are building Catfish ponds**

Oleh karena itu, sejak tahun 2014, program CSR Bank OCBC NISP fokus pada pengadaan air bersih bagi masyarakat. Pada tahun 2014, bersama OCBC *Group* (OCBC Bank dan Bank of Singapore), Bank OCBC NISP membangun instalasi air bersih dan rumah pompa bagi masyarakat di Pulau Sabira, Kepulauan Seribu.

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP mengadakan fasilitas air bersih bagi warga di kampung nelayan Kali Adem, Jakarta dan ratusan warga di desa Ciaseupan, Bogor. Keduanya merupakan daerah yang termasuk area perkotaan namun belum mendapatkan air yang layak untuk menunjang kehidupannya.

***Healthy Life, Better Future***

Program peduli lingkungan ini dilakukan di salah satu desa di Desa Cibitung Kulon yaitu Desa Ciaseupan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor (12 – 13 Juni 2015). Desa ini memiliki keterbatasan air bersih dikarenakan belum memadainya ketersediaan infrastruktur pendukung, padahal terdapat beberapa mata air yang dapat dimanfaatkan. Selain itu beberapa infrastruktur lainnya seperti keberadaan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) atau toilet umum juga masih minim sehingga kualitas kesehatan warga yang berjumlah sekitar 2.000 orang masih sangat rendah.

Untuk menunjang kehidupan warga desa Ciasuepan, segenap relawan dari Bank OCBC NISP dan OCBC *Group* (OCBC Bank dan Bank of Singapore) bersama-sama membangun instalasi air bersih melalui pemipaan dari sumber mata air, yang ditampung dalam suatu wadah penampungan sehingga warga di desa tersebut sebanyak 470 rumah dapat menikmati air bersih untuk kebutuhan mencuci dan air minum. Air tersebut sekaligus akan digunakan untuk kebutuhan air untuk MCK yang juga dibangun oleh relawan. Selain itu untuk membantu meningkatkan kondisi perekonomian warga Desa Ciaseupan, Bank OCBC NISP dan OCBC *Group* juga mendukung kelompok peternak lele, melalui

Therefore, starting in 2014, Bank OCBC NISP's CSR programs focus on the procurement of clean water for the community. In 2014, along with OCBC Group (OCBC Bank and Bank of Singapore), Bank OCBC NISP built the installation of clean water and pumped houses for the communities in the Thousand Islands, Sabira.

In 2015, Bank OCBC NISP installed a clean water facility for the residents of the Kali Adem, Jakarta and to hundreds of residents in the village of Ciaseupan, Bogor. Both are areas that include urban areas but have yet to get a decent water to support life.

**Healthy Life, Better Future**

The environmental care program was carried out in one of the villages in the village of Cibitung Kulon named Ciaseupan, Kecamatan Pamijahan, Bogor district (12 – 13 June 2015). The village has limited clean water due to insufficient supporting infrastructures, whereas there are several springs which can be utilized. In addition, some other infrastructures such as the existence of public toilets were still minimum so that the quality of health of the 2,000 residents was still very low.

To support the life of the residents in Ciasuepan, all volunteers from Bank OCBC NISP and OCBC Group (OCBC Bank and Bank of Singapore) together built the installation of clean water through the pipeline from the springs, which was stored in a container of the shelter so that the 470 houses could enjoy clean water for washing and drinking. The water to be used for sanitary was also provided by volunteers. In addition, to improve the economy condition of Ciaseupan people, Bank OCBC NISP and OCBC Group also supported the group of catfish farmers, through the creation of 6 (six) catfish ponds which could be used for cultivating catfish

pembuatan 6 (enam) kolam lele yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan lele sehingga hasilnya dapat diolah dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup warga.

Selain aksi peduli lingkungan, Bank OCBC NISP dan OCBC Group juga menggelar kegiatan peduli pendidikan dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana sekolah (PAUD) di Desa Ciaseupan serta memberikan sejumlah bantuan untuk melengkapi fasilitas belajar anak-anak.

Biaya yang dikeluarkan untuk program peduli lingkungan bagi warga Desa Ciaseupan sebesar Rp 382.077.881,-.

so that the results can be processed and sold to satisfy the necessities of life of the communities.

In addition to the action concerning the environment, Bank OCBC NISP and OCBC Group also rolled out activities concerned with education and infrastructure by repairing schools for early year children in Ciaseupan as well as giving various help to complement the learning facilities for children.

The costs incurred for environmental care programs for the residents of Ciaseupan amounted to Rp 382,077,881,-.

## Testimoni | Testimony

**Yosep**
Kepala Desa Ciaseupan
Chief of Ciaseupan Village

"Terima kasih atas bantuan Bank OCBC NISP dan OCBC Grup Singapore, semua yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi warga kami. Di wilayah kami banyak mata air tetapi air bersih yang layak untuk dikonsumsi masih kurang.

Kegiatan ini sangat luar biasa, tidak hanya memberi bantuan tapi seluruh karyawan turut terjun langsung sebagai *volunteer* bergotong royong, bekerja merenovasi MCK, membuat instalasi air, mengecat PAUD, membuat kolam lele, yang semua ini tentunya sangat dibutuhkan oleh warga kami".

"Thank you for Bank OCBC NISP and OCBC Group Singapore help, all that have been given are very useful for our residents. In our region, there are many water springs but we are still lacking decent clean water for consumption.

This activity is very great, not only assisting us, but all employees also joined as volunteer work together, renovating the sanitary facilities, building the installation of water, painting schools, creating a catfish ponds, and all that are very needed by our residents ".

### Nelayan Sejahtera, Maritim Jaya

Melalui program ini, sekitar 300 warga yang sebagian besar adalah pendatang dari Indramayu, di perkampungan nelayan Kali Adem, Muara Angke, Jakarta, telah menikmati air bersih yang disalurkan langsung dari sebuah instalasi dan ditampung pada sebuah wadah berkapasitas 2.000 liter. Selain itu, Bank OCBC NISP juga membangun fasilitas MCK dalam rangka peningkatan sanitasi warga di kampung nelayan tersebut.

Walaupun mayoritas warga bermata pencaharian sebagai nelayan namun tidak semuanya memiliki perahu dan perlengkapan melaut yang memadai, sehingga sering menjadi kendala untuk mencari ikan. Guna mendukung aktivitas mencari ikan para nelayan, Bank OCBC NISP juga memberikan bantuan berupa 3 buah perahu penangkap ikan yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang diperlukan.

### Prosperous Fishermen for Triumphant Maritime

Through this program, about 300 residents who were predominantly immigrants from Indramayu, in Muara Angke, Kali Adem, Jakarta, have been enjoying clean water which is piped directly from an installation and fit in a container with the capacity of 2,000 litres. In addition, Bank OCBC NISP also built sanitary facilities in order to improve the sanitation in the village.

Although the majority of citizens work as fishermen, not all of them have the boat and adequate supplies, so they often find difficulties to find fish. To support the activity of the fishermen, Bank OCBC NISP also provided assistance in the form of three fishing boats that are equipped with a variety of necessary equipment.

**Bantuan perahu bagi para nelayan Kali Adem**
**Fishing boats donation for Kali Adem fishermen**

**Pengecekan hasil instalasi air bersih di Kali Adem**
**Testing clean water at Kali Adem**

Tidak hanya bantuan fasilitas air bersih, sanitasi dan fasilitas melaut, Bank OCBC NISP juga membekali para nelayan dengan memberikan edukasi dan literasi keuangan bagi nelayan. Edukasi ini kelak sangat membantu para nelayan yang berpenghasilan relatif tidak menentu dapat mengelola penghasilannya dengan lebih baik.

Biaya yang dikeluarkan untuk program peduli lingkungan bagi para nelayan Kali Adem sebesar Rp 156.934.970,-.

Not only providing clean water, sanitation facilities and amenities to sea, Bank OCBC NISP also equipped the fishermen by providing education and financial literacy for fishermen, this Education really helped the fishermen who earn uncertain amount of income so that they could manage their income with better.

The cost incurred for the environment program for the fishermen of Kali Adem amounted to Rp 156,934,970,-.

## KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

## LABOR, HEALTH & SAFETY

### Ketenagakerjaan

### Labor Practises

**Kebijakan**

Pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk pencapaian target bisnis Bank sehingga diperlukan serangkaian upaya yang berkesinambungan dan terarah guna mengembangkan sumber daya manusia Bank OCBC NISP menjadi "*Your Partner for Life*" untuk seluruh *stakeholder* sesuai dengan visi dan misi Bank.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang tersedia merasa diperlakukan sebagai manusia yang berharga sehingga dapat berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan Bank. Berbagai kebijakan dibuat Bank untuk memastikan bahwa pengelolaan ketenagakerjaan berjalan dengan baik :

1. Kebijakan HC-00011-L4 tentang Beasiswa Karyawan.
2. Kebijakan HC-00007-L4 tentang Pelatihan dan Pengembangan Karyawan.
3. Kebijakan HC-00013-L4 tentang Cuti Karyawan.
4. Surat Keputusan Direktur SK Dir No.KPTS/DIR/HCPEE/HK.02.02/069/2015 tentang Program Dana Pensiun.

**Policy**

Qualified human capital empowerment is vitally important for the achievement of business objectives. Accordingy, the Bank engages in continuous and well-directed efforts of human capital development intended to develop Bank OCBC NISP's human resources to become "Your Partner for Life" for all stakeholders in line with the Bank's vision and mission.

Proper management of human resources is necessary to ensure that each human resources treated as a respected and valuable human being, thus can contribute optimally to the Bank's objective achievement. The Bank has in place various policies to ensure proper management of its human capital :

1. Policy HC-00011-L4 regarding Employee Scholarships.
2. The policy of HC-00007-L4 regarding Employee Training and Development.
3. Policy HC-00013-L4 regarding Approved Leaves for Employees.
4. The decision letter of Director No. KPTS/DIR/HCPEE/HK.02.02/069/2015 regarding Pension Fund Program.

Selain itu, Bank OCBC NISP juga memiliki Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur beberapa hal terkait kesehatan dan keselamatan kerja yaitu :

1. Santunan kesehatan, mencakup jaminan kesehatan, rawat jalan, rawat inap, bersalin, pembelian kacamata dan *medical check up*.
2. Tata tertib kesehatan dan keselamatan kerja.

**Implementasi**

Bagi Bank OCBC NISP, karyawan merupakan salah satu aset penting yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung Bank dalam pencapaian bisnis Bank. Berikut ini beberapa hal terkait ketenagakerjaan yang dilaksanakan di Bank OCBC NISP:

**a. Kesetaraan *Gender***

Bank OCBC NISP memiliki kebijakan yang tidak membedakan perlakuan berdasarkan *gender* dan mendukung pemberdayaan manusia dengan memberikan kesempatan yang sama dan setara dalam lingkungan kerja. Komposisi karyawan permanen wanita per 31 Desember 2015 sebanyak 3.914 orang (56,54%) dibanding karyawan permanen pria sebanyak 3.008 orang (43,46%).

**b. Kesempatan Kerja**

Sejalan dengan misi *Human Capital Group* di Bank OCBC NISP yaitu "*OCBC NISP as the Best Place to Work and Grow*", Bank memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya dan untuk mencapai jenjang karir yang lebih baik, hal ini ditunjukkan antara lain dengan berbagai program pelatihan, penilaian kinerja dan pemberian remunerasi.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dari segi pengetahuan, Bank menyelenggarakan berbagai program pelatihan baik teknis dan *soft skill*, secara *in-house* maupun eksternal di dalam dan luar negeri. Selama tahun 2015, Bank OCBC NISP menyelenggarakan lebih dari 1.500 kelas pelatihan, dengan lebih dari 58.800 total kepesertaan dari berbagai *level* karyawan mulai dari staf hingga Direksi. Jumlah ini jauh meningkat dibandingkan tahun 2014, dimana Bank menyelenggarakan 1.052 kelas pelatihan dengan total peserta 29.717 orang.

Sementara itu, untuk memastikan terselenggaranya penilaian kinerja yang obyektif bagi seluruh karyawan, Bank OCBC NISP menerapkan sistem penilaian kinerja (REKAN) dengan melakukan penilaian atas 3 aspek yaitu *Key Performance Indicator* (KPI), budaya kerja dan kompetensi. Melalui pelaksanaan REKAN setiap karyawan dapat

Further, Bank OCBC NISP has a Collective Labor Agreement governing certain critical issues related to occupational health and safety, including:

1. Health benefits, covering health insurance, outpatient care benefit, hospitalization allowance, maternity benefit, allowance for eyeglasses purchase, medical check up.
2. Rules/procedures on occupational health and safety.

**Implementation**

For Bank OCBC NISP, employees are one of the important assets that must be managed properly to support the Bank in achieving its business objectives. Below are a few things related to employment which are implemented at Bank OCBC NISP:

**a. Gender Equality**

Bank OCBC NISP has policy which does not discriminate the treatment based on gender and supports human empowerment through gender equality and equal opportunity at the work place. The Bank's permanent employee composition per December 31, 2015 consists of 3,914 permanent female workers (56.54%) compared to 3,008 permanent male workers (43.46%).

**b. Employment Opportunity**

In line with the mission of the Human Capital Group at Bank OCBC NISP, which is "OCBC NISP as the Best Place to Work and Grow", the Bank provides equal opportunity to all employees to develop their competence and to achieve better career, which is indicated among others by various training programs, performance appraisal and remuneration.

In order to improve the quality of human resources especially in terms of knowledge, in addition to awarding scholarships, the Bank also hosts a range of both technical and training program, including in-house, external, and overseas. During 2015, Bank OCBC NISP organized more than 1,500 training classes, with over 58,800 of total membership of various levels of employees ranging from staff to the Board of Directors. This amount was much higher than in 2014, in which the Bank held a total of 1,052 training classes with 29,717 participants.

Meanwhile, to ensure that the performance assessments for all employees is conducted objectively, the Bank has implemented a system called REKAN (Rencana Evaluasi Kinerja Anggota OCBC NISP) to conduct an assessment on three aspects: the Key Performance Indicator (KPI), working culture and competence. Through the

mengukur prestasi kerja yang berhasil dicapainya yang tentunya akan berpengaruh kepada remunerasi yang akan diterimanya.

Kebijakan pemberian remunerasi di Bank OCBC NISP didasarkan pada prinsip *Pay for Performance* yang menekankan keselarasan antara pencapaian kinerja karyawan dan *reward* yang diberikan. Hal ini diterapkan untuk memberikan dorongan bagi setiap karyawan untuk mencapai karir yang diinginkannya sekaligus memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

**c. Sarana dan prasarana**

Bank OCBC NISP yakin bahwa salah satu faktor utama terciptanya suasana kerja yang nyaman adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa sarana dan prasarana yang diberikan Bank OCBC NISP adalah:

- Ruang Laktasi
  Untuk turut mendukung Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Bank OCBC NISP menyediakan fasilitas ruang menyusui khusus (ruang laktasi) bagi karyawan yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang sesuai.

- Jam Kerja Fleksibel
  Dengan memperhatikan kondisi lalu lintas dan kepadatan kendaraan di wilayah Jabodetabek, Bank memberlakukan *flexy time* bagi karyawan untuk memilih jam masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan Bank. Tersedia 3 waktu *flexy time* yang dapat dipilih yaitu: 08.00 - 17.00, 08.30 - 17.30, 09.00 - 18.00.

- Pengantaran bagi karyawan lembur
  Bagi karyawan yang menjalankan tugas lembur diatas pukul 20.00, Bank OCBC NISP menyediakan sarana pengantaran pulang untuk karyawan dengan *level* tertentu.

**d. Fasilitas dan *benefit* lain bagi karyawan**

- Pinjaman Bagi Karyawan
  Bank OCBC NISP sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga setiap karyawannya. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan penyediaan fasilitas pinjaman kepada karyawan, berupa pinjaman untuk pembelian rumah, kendaraan, atau pinjaman darurat. Fasilitas pinjaman ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan tetap yang memenuhi ketentuan Bank. Besarnya pinjaman ditetapkan Bank sesuai dengan kondisi yang berlaku.

implementation of REKAN, every employee can measure the performance of successful achievement of which would affect the remuneration that they may receive.

The remuneration policy at Bank OCBC NISP is based on the principle of Pay for Performance that emphasizes on the alignment between employee performance and reward given. It is applied to drive each employee to achieve the dreamed career as well as providing the best contribution to the company.

**c. Facilities and infrastructure**

Bank OCBC NISP believes that one of the main factors which create a comfortable working atmosphere is the availability of facilities and infrastructure that support all employees in performing their duties. Some of the facilities and infrastructure provided by Bank OCBC NISP are:

- Nursery Room
  The Bank supports the Government Regulation No. PP 33/2012 regarding giving breast milk exclusively by providing special nursery room for employees which are equipped with adequate milk storage facility.

- Flexy time
  Taking into account traffic congestion and conditions in the Jabodetabek area, Bank applies a flexy-time scheme for employees, so that they may choose their working hours as provided by the Bank. There are 3 flexy-time alternatives available as follows: 08.00-17.00, 08.30-17.30, 09.00-18.00.

- Shuttle service for overtime
  Shuttle service for employees who work overtime. For those employees who perform tasks overtime (above 20.00), Bank OCBC NISP provides a shuttle service for employees with a certain level.

**d. Facility and other benefit for employee**

- Employee Loan
  Bank OCBC NISP also pays great attention to the welfare of employees and their families. This is supported by a policy for giving employee loans, to be used for purchase of a house, a vehicle or for emergency situation. This loan facility is available to all permanent employees meeting the requirements set by the Bank. The Bank determines the amount of loans approved in line with prevailing conditions.

- Dana Pensiun
  *Benefit* lain yang diberikan Bank yaitu dengan mengikutsertakan karyawan/karyawati tetap sebagai peserta kelompok Dana Pensiun Lembaga Keuangan program iuran pasti. Melalui program ini diharapkan para karyawan dapat memperoleh *benefit* yang lebih baik saat pensiun.

- Pelatihan masa purna bakti
  Untuk para karyawan yang akan memasuki masa pensiun, Bank memberikan pelatihan mengenai kegiatan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan bagi karyawan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan setelah memasuki masa purna bakti.

- Beasiswa bagi karyawan
  Untuk memberikan apresiasi yang tinggi kepada karyawan yang terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, Bank telah memiliki kebijakan khusus tentang pemberian beasiswa kepada karyawan. Bank menyediakan beasiswa kepada karyawan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 dan S2.

- Fasilitas komunikasi, transportasi dan akomodasi
  Agar dapat menunjang terlaksananya pekerjaan dengan baik, Bank juga memiliki kebijakan pemberian fasilitas komunikasi yang diberikan secara rutin setiap bulan serta tunjangan transportasi dan akomodasi saat karyawan harus melakukan tugasnya di luar kota domisili sehingga dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

- Cuti Tambahan
  Agar tercipta keseimbangan hidup (*work life balance*), Bank juga memiliki kebijakan pemberian dan pengaturan penggunaan hak cuti karyawan/karyawati yang disesuaikan dengan Undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk hak cuti tambahan pada *job level* dan masa kerja tertentu. Melalui kebijakan ini karyawan/karyawati diharapkan dapat menggunakan cutinya untuk meluangkan waktu bersama keluarga dan keperluan lainnya serta memiliki waktu istirahat yang cukup sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan.

**e. *Turnover* Karyawan**

Keterikatan karyawan menjadi salah satu pilar penting dalam skema pengelolaan SDM di Bank OCBC NISP karena hal tersebut menunjukkan

- Pension Fund
  Other benefit provided by the Bank is by registering the permanent employee as participant of Financial Institution Pension Fund with defined contribution plan. We hope that this program can help employees enjoy better benefits when they retire.

- Impending retirement training
  For employees approaching their retirement, the Bank provides training on entrepreneurial opportunities that could be beneficial to the employees in planning and preparing fot their impending retirement.

- Scholarship for Employee
  The Bank issued a special policy on employee scholarship, intended as an appreciation for those of our people who continue to strive for self-improvement and self-development. These scholarships are available for employees who wish to pursue higher education for a Bachelor degree or a Master degree.

- Communication, Transportation and Acommodation Facility
  In support of daily work activities, the Bank has policies for routine monthly communication facility benefit, as well as transportation and accommodation benefit payable to employees on out-of-town assignments. These employee benefits help to support better execution of employee duties and responsibilities.

- Additional work leave
  To achieve a work-life balance for employees, the Bank has policies in place regulating the granting of work leave for employees according to the stipulations in the current Labor Law, as well as additional work leave for employees at certain job level and length of services. Hence, the policy allows employees the opportunity to have sufficient time with family and other personal interests, as well as rest periods to refresh themselves, so as to be able to keep their productivity in work.

**f. Employee Turnover**

Employee engagement becomes one of the important pillars in the scheme of human resource management at Bank OCBC NISP because it shows

kekuatan dari ikatan emosional karyawan terhadap perusahaan. Oleh karena itu Bank senantiasa terus menjaga, memelihara, dan meningkatkan keterikatan karyawan (*employee engagement*) untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif dan positif serta mendukung pencapaian bisnis Bank dan menekan tingkat *turnover* karyawan.

Pada tahun 2015, jumlah karyawan yang mengundurkan diri sebanyak 1.109 orang atau 16,3% dari total rata-rata karyawan.

the strength of the employee's sens of belonging towards the company. Therefore, the Bank always continues to maintain, preserve, and improve employee engagement to build a conducive and positive working environment as well as supporting the achievement of the Bank's business and reducing the level of employee turnover.

In 2015, the number of employees who resigned reached 1,109 people or 16.3% of total employee in average.

***Turnover* Karyawan**
Employee Turnover

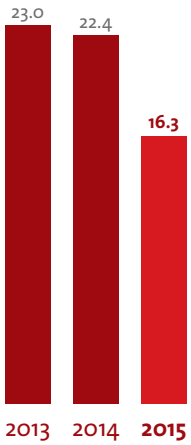


## Kesehatan Karyawan

Dalam hal menjamin kesehatan karyawan, Bank memastikan pemberian kompensasi dan *benefit* untuk kesejahteraan dan kesehatan karyawan beserta pasangan dan maksimum dengan tiga orang anaknya untuk *benefit* tertentu.

Sejak tahun 2012, tunjangan kesehatan bagi karyawan dan tanggungan keluarganya ditangani oleh perusahaan asuransi kesehatan. Hal ini memberikan kemudahan bagi karyawan dalam hal pembayaran yang dapat dilakukan secara *cashless*. Melalui program ini, jika karyawan berobat ke Rumah Sakit maupun dirawat di klinik yang merupakan *service provider* dari perusahaan asuransi maka karyawan tidak perlu mengeluarkan dana. Program ini diterapkan agar karyawan dapat dengan nyaman memfokuskan pada pengembangan diri untuk kinerja terbaik.

*Benefit* yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya ditinjau secara berkala. Tunjangan kesehatan diberikan kepada karyawan dan keluarganya melalui perusahaan asuransi kesehatan. Hal ini memberikan kemudahan

## Employee's Health

To maintain employee health, the Bank provides compensation and benefits for the welfare and well-being of employees as well as their spouse and a maximum of three children for certain benefits.

Since 2012, the Bank has appointed an insurance company to handle health benefits for employees and their dependents. This mechanism provides convenience for empployees in terms of payment, which can be made cashless. With this program, when the employee obtains medical care in a hospital or clinic that are registered service provider with the insurance company then the employee need not make cash payment. The health program is given to employees so that they can focus comfortably on self-development to deliver the best performance.

The benefits given to employees and their family members are reviewed on a regular basis. A health insurance company is in charge of handling health benefits matters for employees and their family. This

bagi karyawan dalam hal pembayaran yang dapat dilakukan secara *cashless*. Melalui program ini, jika karyawan berobat ke Rumah Sakit maupun dirawat di klinik yang merupakan *service provider* dari perusahaan asuransi maka karyawan tidak perlu mengeluarkan dana. Program ini diterapkan agar karyawan dapat dengan nyaman memfokuskan pada pengembangan diri untuk kinerja terbaik.

Di tahun 2015, jumlah peserta asuransi mencapai 16.161 orang (karyawan beserta tanggungannya). Fasilitas kesehatan yang diterima oleh karyawan Bank OCBC NISP mencakup antara lain:

1. Santunan rawat jalan dan rawat inap untuk karyawan/karyawati dan tanggungan keluarganya.
2. Pemeriksaan, kehamilan, biaya persalinan, keguguran, persalinan dengan pembedahan untuk karyawati dan istri karyawan. Fasilitas ini merupakan fasilitas tambahan diluar santunan rawat jalan dan rawat inap.
3. Fasilitas pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) bagi karyawan/karyawati di *level* dan usia tertentu.
4. Santunan pembelian kacamata untuk karyawan/karyawati (tidak termasuk tanggungan keluarganya).

Dalam hal fasilitas kesehatan bagi pasangan dan anak karyawan, Bank tidak membedakan antara hak yang diterima oleh karyawan laki-laki dan perempuan.

Selain itu, pada tahun 2015 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank mengikutsertakan karyawan dalam program Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas)/BPJS, yaitu:

1. BPJS Ketenagakerjaan, berupa Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun, sejak 1 Juli 2015.
2. BPJS Kesehatan, sejak 1 Januari 2015.

Uraian lengkap tentang tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia atau ketenagakerjaan dapat dilihat pada Tinjauan Pendukung Bisnis – Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada halaman 95 pada Laporan Tahunan ini.

## Keselamatan Kerja Karyawan

### Kebijakan

Bank OCBC NISP dalam menjalankan usaha atau bisnis pelayanan kepada nasabah, selalu memastikan bahwa kegiatan perbankan berjalan dengan baik, dalam kondisi normal maupun kondisi darurat/krisis, misalnya dalam hal terjadi bencana alam atau aksi teror yang mengancam kondisi keamanan masyarakat. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan seluruh *stakeholder* khususnya yang terkait operasional, Bank OCBC NISP telah memiliki beberapa kebijakan yaitu :

mechanism provides convenience for employees in terms of payment, which can be made cashless. Under this program, when an employee obtains medical care in a hospital or clinic that are registered service provider with the insurance company, then the employee does not need cash payment. This program is applied so that employees can focus comfortably on self-development to deliver the best performance.

In 2015, there were a total of 16,161 insured participants (employees and their dependents). Bank OCBC NISP employees obtain the following health benefits:

1. Outpatient and inpatient care allowance for employees and their dependents.
2. Examination, pregnancy, maternity costs, miscarriage, childbirth with surgery for female employees and wives of employees. These facilities are additional to outpatient and inpatient care.
3. Medical check up benefit for employees at certain job levels and age.
4. Compensation for purchase of glasses for employees (not inclusive of dependents).

In terms of health facilities for spouses and children of employees, the Bank does not discriminate the rights for the benefits based on gender.

In addition, in 2015 in accordance with the applicable legislation, the Bank served employees through the National social security program (Jamsosnas)/BPJS, namely:

1. Employment, guarantee of the BPJS work accident, Death Guarantee, guarantee of the old days, and a guaranteed pension, since July 1, 2015
2. Health BPJS, since January 1, 2015

Detailed description on corporate responsibility of the management of Human Resources or employment can be seen in the Overview of Business Support - Management of Human Resources on page 95 of this Annual Report.

## Employee Safety

### Policy

Bank OCBC NISP strives to ensure that its banking operations run smoothly, both under normal conditions as well as in emergency/crisis situations, for example in the event of natural disasters or terror action that threaten the public security conditions. To ensure the health and safety of the whole stakeholders, especially related to the operations, Bank OCBC NISP has had some policies, namely:

1. OR-00001-L3 tentang *Business Continuity Management* yang berfungsi untuk memastikan seluruh sumber daya bisnis utama dalam kondisi tidak terganggu yang dibutuhkan untuk mendukung aktifitas bisnis yang utama (kritikal) dengan :
   - Memfasilitasi identifikasi atas tindakan pencegahan yang bisa dilakukan untuk risiko kontinuitas yang bisa dikelola secara rutin oleh pihak-pihak terkait di dalam bank; dan
   - Membuat suatu *Business Continuity Plan* (BCP) organisasi yang menyeluruh dalam menghadapi konsekuensi bila tindakan pencegahan mengalami kegagalan.

2. OR-00014-L4 tentang *Crisis Management* yang mengatur respon sistematik terhadap kejadian tak terduga yang mengancam kehidupan staf, properti dan keberlangsungan operasional Bank OCBC NISP.

3. OR-00012-L4 tentang prinsip pemisahan yang bertujuan untuk memastikan bahwa Bank mampu melakukan pengelolaan krisis yang penting dan/ atau proses bisnis ketika terjadi suatu krisis, yang disebabkan karena tidak tersedianya sumber daya kritikal (manusia, sistem, dan sumber daya fisik) karena berlokasi di titik konsentrasi yang sama.

Pada tahun 2015, Bank juga mengeluarkan sub kebijakan yang mengatur tentang perlindungan karyawan dalam kondisi darurat (OR-01601-L5). Prosedur ini bertujuan untuk memberikan panduan tindakan bagi setiap karyawan bila berada pada kondisi darurat.

**Implementasi**

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa memastikan agar :

- Layanan ke nasabah dapat terus tersedia atau bisa segera tersedia kembali dalam setiap gangguan yang terjadi,
- Kontrol manajemen dapat terus berjalan dalam situasi krisis sekalipun untuk melindungi kepentingan pemegang saham,
- Keselamatan dan kehidupan karyawan tetap terlindungi,
- Berbagai peraturan ke pihak *regulator* tetap dapat terpenuhi.

Untuk memastikan semua aspek tersebut dapat terpenuhi, *Operation Risk Management* Bank OCBC NISP bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang baik dan bersifat menyeluruh bahkan dalam menghadapi konsekuensi bila tindakan pencegahan mengalami kegagalan.

1. OR-00001-L3 regarding Business Continuity Management that serves to ensure all resources for the main business are in undisturbed conditions and required to support the main business activity (critical) by:
   - Facilitating the identification of the above precautions that can be made to the risk of continuity that can be managed on a regular basis by related parties in the bank; and
   - Creating a thorough Business Continuity Plan (BCP) of the organization in facing consequences if the precautions fail.

2. OR-00014-L4 regarding Crisis Management which regulates systematic response against unexpected events that threaten life, property, staff, and operational continuation at Bank OCBC NISP.

3. OR 00012-L4 regarding the principle of separation which aims to ensure that the Bank is able to do an important crisis management and/or business process when there is a crisis, which was caused by the unavailability of critical resources (human, system, and physical resources) because it is located in the same concentration point.

In 2015, the Bank also issued a sub policy governing the protection of employees in emergency situations (OR-01601-L5). This procedure aims to provide a set of guidance for each employee if in emergency situations.

**Implementation**

In running its business, the Bank always ensures that:

- Service to the customer could continue to be available or could soon be available again in any distrubtions;
- The control management can keep running even in a crisis situation to protect the interests of shareholders,
- The safety and lives of employees are still protected,
- Various rules to the regulator can still be fulfilled.

To ensure all these aspects can be fulfilled, the Operation Risk Management at Bank OCBC NISP is responsible for ensuring that the Bank has a good and thorough Business Continuity Plan (BCP) even in times of facing consequences if the precautions fail.

**Latihan evakuasi kebakaran di gedung Kantor Pusat**
Fire drill at Head Office building

**Program *I Love Science***
I Love Science Program

Berbagai kegiatan BCP yang dilakukan mencakup :

1. Sosialisasi melalui media gambar atau tulisan sebagai himbauan yang dipasang di tempat-tempat tertentu serta latihan jika terjadi keadaan darurat.
2. Pembentukan Tim dan prosedur *Corporate Command Center* (CCC) dan *Regional Command Center* (RCC) sebagai panduan lengkap dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya selama terjadi bencana.
3. Pembentukan tim tanggap darurat dalam skala terkecil yaitu pada tingkat gedung cabang Bank, yang disebut *Building Emergency Response Team* (BERT) agar proses penanganan krisis dapat lebih cepat dengan fokus pada penyelamatan karyawan dan aset.
4. Melakukan pelatihan secara reguler seperti penanganan kebakaran, banjir dan lain-lain.
5. Memiliki jalur komunikasi dalam kondisi darurat untuk Bank yang disebut *Call Tree Crisis Management* dan melakukan tes *call tree* secara berkala untuk memantau ketepatan serta *response time*.
6. Memiliki *Business Recovery Team* atau tim pemulihan yang bertanggungjawab untuk melanjutkan proses kritikal yang sudah ditentukan sebelumnya pada suatu unit kerja.

Selain itu, karena hampir sebagian besar aktivitas bisnis dan karyawan Bank OCBC NISP dilakukan di dalam gedung, Bank OCBC NISP menyediakan sarana dan prasarana penanganan keselamatan kerja di setiap lantai kantor, yang terdiri dari *sprinkler*, *smoke detector*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, kotak selang *hydrant*, *fire blanket*, petunjuk arah jalur evakuasi, alat paging untuk memberikan pengumuman pada saat kondisi darurat. Bank juga telah mengikutsertakan sejumlah karyawan pada pelatihan K3 di Depnaker dan tergabung dalam Panitia K3. Selain itu juga Bank menunjuk *Field Commander* di masing-masing lantai sebagai *Person in Charge* (PIC) jika terjadi keadaan darurat.

The undertaken BCP activities include:

1. Socialization through visual media and messages (posters) placed in strategic locations as well as practice drills for emergency situations.
2. Forming a team for the Corporate Command Center and Regional Command Center and corresponding procedures to serve as a comprehensive set of guidelines for the execution of duties and responsibilities in a disaster event.
3. The establishment of emergency response teams in the smallest scale, i.e. at the level of Bank branch building, called the Building Emergency Response Team (BERT) in order for the process of handling a crisis to be delivered faster with a focus on the rescue of employees and assets.
4. Conducting training on a regular basis such as the handling of the fires, floods and others.
5. Establishing communication lines within the Bank for use in emergency conditions, referred as Call Tree Crisis Management and completed periodic call tree tests to monitor system's timeliness and response time.
6. Forming the Business Recovery Team, responsible for continuing critical process as previously established in a working unit.

Furthermore, with most of Bank OCBC NISP business activities and employees working indoors, the Bank provides facilities and infrastructure for handling occupational safety in each floor of the offices, consisting of sprinkler, smoke detector, small fire extinguisher, medical emergency kits, hydrant hose box, fire blanket, evacuation route indicators, paging devices to make annoncements in the event of emergency conditions. The Bank has also participated some employees in occuppational health and safety training organized by the Ministry of Labor and assigned them into an occupational health and safety committee. Also, the Bank has appointed a Field Commander in each floor as the Person in Charge (PIC) in the event of an emergency condition.

### Tingkat Kecelakaan Kerja

Jika dibandingkan dengan industri pertambangan atau manufaktur, risiko kecelakaan kerja di industri perbankan relatif kecil. Namun demikian Bank OCBC NISP terus melakukan upaya penerapan K3 secara optimal dengan memastikan keselamatan kerja dan keamanan lingkungan dimana Bank beroperasi. Selama tahun 2015, tidak terdapat kecelakaan di Bank OCBC NISP.

### Level of Work Accident

Compared to the mining industry or manufacturing, the risk of working accidents in the banking industry is relatively small. However, Bank OCBC NISP continues to perform optimally in applying the K3 to ensure the safety and security of the environment in which the Bank operates. During 2015, there was no accident recorded at Bank OCBC NISP.

## PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

## SOCIAL DEVELOPMENT COMMUNITY

### Kebijakan

Melandasi setiap kegiatan terkait tanggung jawab di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat, agar pelaksanaannya baik dan tepat sasaran, Bank OCBC NISP memiliki kebijakan CC-00001-L4 tentang *Corporate Social Responsibility.*

### Policy

As a base of any activity-related responsibilities in the field of social and community welfare, so that its implementation can be properly and appropriately exercised, Bank OCBC NISP has a policy of CC-00001-L4 about Corporate Social Responsibility.

### Implementasi

#### Program Pendidikan

Bank OCBC NISP mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan potensi diri setiap individu untuk dapat melangsungkan hidupnya. Proses ini tidak akan berhenti bahkan terus berkembang seiring dengan berkembangnya jaman dan selama manusia masih memiliki hasrat untuk hidup lebih baik dari waktu ke waktu. Hal inilah yang melandasi Bank OCBC NISP untuk terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai fokus utama dan program CSR.

1. **Program *I Love Science* (ILS)**

   Program ini diberikan kepada siswa-siswi sekolah Dasar, dengan tujuan meningkatkan minat dan prestasi siswa dibidang matematika dan sains. Program ini dilaksanakan dengan dukungan berbagai mitra meliputi mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia di bawah koordinasi Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), Guru/pengajar dari berbagai sekolah dasar di Jabodetabek serta Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (STKIP) Surya.

   Program ini merupakan kelanjutan dari program ILS yang dilakukan sejak tahun 2011. Pada tahun 2015, program ILS dilaksanakan di 15 sekolah di Jabodetabek baik sekolah *formal* yaitu Sekolah Dasar Negeri maupun sekolah *non formal* yaitu sekolah khusus untuk anak-anak marjinal. Keikutsertaan 2 (dua) sekolah marjinal ini merupakan wujud nyata kepedulian Bank OCBC NISP pada peningkatan

### Implementation

#### Educational Program

Bank OCBC NISP defines education as a process of life to develop the potential of every individual in order to sustain life. This process does not stop, and in fact will continually evolve with the times and for as long as the individual maintains a desire to better life from time to time. This is the underlying belief behind Bank OCBC NISP's continued efforts to improve the quality of education at all levels and make education the primary focus of CSR activities and programs.

1. **I Love Science (ILS) Program**

   This program is given to elementary school students, with the goal of increasing student's interests and achievement in mathematics and science. This program is implemented with the support of various partners including scholarship awardees from various universities in Indonesia under the coordination of the Karya Salemba Empat (KSE) Foundation, teachers from various primary schools in other jobs as well as Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (STKIP) Surya.

   This program is a continuation of the ILS program which has been carried out since 2011. In 2015, the ILS program was implemented in 15 schools in Jabodetabek at both formal school, namely Elementary School, and non-formal school namely special school for the marginal children. The participation of 2 (two) of this marginal schools indicates a real form of Bank OCBC NISP's concern on

kualitas pendidikan siswa dengan tidak memandang perbedaan status atau hak setiap anak dalam menerima pendidikan. Program ILS tahun 2015 diikuti oleh 534 siswa, melibatkan 15 guru sekolah serta 45 pengajar.

Sebagai rangkaian program ILS, dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu pembekalan para pengajar, implementasi program belajar mengajar di sekolah, evaluasi program dan apresiasi bagi para siswa dan pengajar terbaik.

Bank OCBC NISP bersama mitra program, terus menerus melakukan evaluasi dan penyempurnaan serta peningkatan kualitas program. Dampak positif yang didapatkan dari program ini tercermin dari program ILS pada tahun 2015 ini berhasil meningkatkan nilai siswa sampai dengan 65% dilihat dari nilai sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) program.

Biaya yang dikeluarkan untuk implementasi program ILS ini sebesar Rp 449.102.653,-.

the increase of the quality of education for students regardless of the difference in status or the right of every child in receiving education. The ILS program 2015 was attended by 534 students, involving 15 school teachers and 45 teachers.

As a series of programs implemented in the ILS, 4 stages namely the supply of teachers, the implementation of the program of teaching and learning in schools, evaluation and appreciation programs for students and teachers were conducted.

Bank OCBC NISP along with its partner carries out continuous evaluation and refinement as well as improvement of program quality. Positive impact of the program reflected in the ILS program in 2015 was successfully increasing the value of students up to 65% as seen from the value before (pre) and after (post) the program.

The costs incurred for the implementation of this program amounted to Rp 449,102,653.-.

## Testimoni | Testimony

**Aisha Rachmani Nurfitri**
Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Student of Universitas Negeri Jakarta
Pengajar ILS | ILS Teacher

"Program *I Love Science* sangat bermanfaat, semoga dapat terus berlanjut ke Sekolah Dasar lainnya khususnya sekolah yang kurang mampu. Melalui program *I Love Science* anak-anak lebih mudah memahami pelajaran matematika, yang pasti mereka jadi lebih suka matematika karena belajarnya dengan cara *fun*. Pengetahuan sains juga diberikan dengan peragaan dan contoh-contoh sehingga menjadi pelajaran favorit dan ditunggu-tunggu anak-anak.

"I Love Science Program is very useful, hopefully it can continue to be implemented at other elementary schools in particular under privileged schools. Through the program the children could better understand math, because they learn it in a fun way. Knowledge of science was also given through demonstrations and examples so that it becomes a favorite lesson for the children.

## Testimoni | Testimony

**Agus Purwanto, Ph.D.**
Vice Chairman VI for Research & Community Service STKIP Surya
Fasilitator Pengajar ILS | Facilitator of ILS Teacher

Sebagai mitra pelaksana program ILS 2015, saya berterima kasih kepada Bank OCBC NISP yang secara konsisten menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan dasar. ILS berguna tidak hanya untuk menambah kemampuan siswa, namun juga untuk membentuk rasa senang dan percaya diri siswa terhadap pelajaran berhitung dan sains. Rasa senang dan percaya diri ini berperan penting saat mereka menggali kemampuan diri sendiri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

ILS juga menjadi sarana untuk membuka wawasan mahasiswa dan guru. Mahasiswa, terutama calon guru, bisa mengalami langsung kegiatan yang akan mereka lakukan setelah tamat kuliah nanti. Mereka bisa belajar dan mengalami bagaimana menjadi seorang guru menguasai kelas. Para guru yang terlibat pada program ILS menyatakan sangat terbantu dengan teknik-teknik berhitung yang gampang asyik dan menyenangkan. Bahkan ada orang tua siswa yang datang pada guru menyatakan kepuasannya dengan kemampuan anaknya berhitung setelah mengikuti program ILS.

Saya berharap agar program ILS terus berlanjut dan menjangkau sekolah-sekolah lain yang memerlukan. Tambahan 2 (dua) sekolah *informal* merupakan contoh perluasan jangkauan program. Hal ini sejalan dengan konsentrasi STKIP Surya pada daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Besar sekali tantangan untuk berkonsentrasi pada daerah-daerah semacam ini.

As the implementing partner for the ILS 2015 program, I am grateful to Bank OCBC NISP that consistently shows its care towards primary education. ILS is useful not only to increase the ability of the students, but also to establish a sense of happiness and confidence of the students towards science and numeracy lessons. A sense of happiness and confidence plays an important role as they dig my own ability to proceed to a higher level.

ILS has also become a mean to open the insight for both students and teachers. The students, especially the prospective teachers, can experience directly the activities they will do after graduating college. They can learn and experience how to become a teacher of master class. The teachers involved in the program of ILS also stated that they were greatly helped with the easy and fun calculation techniques. There are even the parents of students who came to the teacher declaring their satisfaction towards the ability of his son in math after joining the ILS Program.

I hope ILS program may continue and reach out other schools which are in need. 2 (two) additional informal school are the example of the expansion of the program. This is in line with the focus of STKIP Surya on lagging and outermost regions. It is indeed an immense challenge to concentrate on these kind of areas.

**2. Program *One Day Workshop***

Bank OCBC NISP senantiasa memberikan edukasi keuangan khususnya tentang dunia perbankan kepada generasi muda yaitu para mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka serta memberi nilai tambah selain ilmu pengetahuan yang didapatkan dari mata kuliah.

Melalui program *One Day Workshop* (ODW), Bank OCBC NISP secara konsisten mengedukasi sekitar 3.000 mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia sejak tahun 2008. Berbagai materi disampaikan secara interaktif dan menarik dalam ODW. Materi wajib adalah *Banking Overview,* yang menjelaskan

**2. One Day Workshop Program**

Bank OCBC NISP continuously provides financial education especially of the banking world to the young generation to broaden their insight as well as give added value in addition to the knowledge obtained from the course.

Through One Day Workshop (ODW) program, Bank OCBC NISP consistently educates approximately 3,000 students at various universities in Indonesia since 2008. ODW presents an extensive range of topics and issues using an interactive and interesting approach. Mandatory materials include Banking

***One Day Workshop* di UGM, Yogyakarta**
One Day Workshop at UGM, Yogyakarta

**Program edukasi keuangan "*Smart Financial*"**
"Smart Financial" Financial Education Program

berbagai hal terkait dunia perbankan, mulai dari definisi bank, produk dan layanan perbankan seperti produk pendanaan dan perkreditan baik di perbankan konvensional dan syariah, *e-channel*, serta kode etik. Materi lainnya adalah *Career In Banking*, yang memberikan pengetahuan seputar karir di bank, termasuk kiat-kiat sukses dalam berkarier di industri perbankan.

Materi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan atau tren yang sedang berkembang, seperti yang diberikan pada ODW tahun 2015 yaitu mengajak generasi muda untuk meningkatkan kapabilitas dalam mempersiapkan persaingan dalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), mengasah kompetensi dan memiliki daya saing baik di dunia profesional maupun wirausaha.

Sejumlah 373 mahasiswa dari Palembang (AMIK MDP), Jakarta (Universitas Bina Nusantara, Universitas Indonesia, Prasetiya Mulia), Yogyakarta (Universitas Gadjah Mada), dan Makassar (Universitas Atmajaya, STIM Nitro, STMIK Kharisma) menjadi peserta ODW tahun 2015.

Dampak positif yang diberikan dari program ini yaitu mahasiswa dapat bertambah wawasannya dan mempersiapkan diri untuk mampu menghadapi era MEA dengan persaingan yang ketat. Biaya yang dikeluarkan untuk implementasi program ODW tahun 2015 sebesar Rp 89.534.851,-.

3. **Program *Smart Financial***
Pada tahun 2015, program *Smart Financial* menyasar siswa-siswi SLTP atau SLTA. Program yang bertujuan memberikan edukasi & literasi keuangan bagi para siswa dengan cara menyenangkan yaitu dengan metode permainan menyerupai monopoli, diharapkan dapat menambah pengetahuan para siswa tentang bagaimana mengelola keuangan

Overview, which provides definitions and issues in the banking sector, starting from definition of banks, banking products and services, such as funding and credit products both conventional and sharia banking, e-channel, as well as code of ethics. Other materials cover Career In Banking, that provides information on careers in banks, including tips to attain success in working in the banking industry.

Other material tailored to the needs of a growing trend or, as provided in the ODW 2015 i.e. invites young people to improve its capabilities in preparing for competition in the era of the Asean Economic Community (MEA), sharpening their competence to possess the competitiveness in both the professional and the entrepreneurial world.

A total of 373 students from Palembang (AMIK MDP), Jakarta (Universitas Bina Nusantara, Universitas Indonesia, Prasetiya Mulia), Yogyakarta (Universitas Gadjah Mada), and Makassar (Universitas Atmajaya, STIM Nitro, STMIK Kharisma) became participants of the ODW in 2015.

The positive impact of the program was that the student can gain more insights and prepare themselves to be able to face the era of the MEA with intense competition. The costs incurred for the implementation of the program amounted to Rp 89,534,851,-.

3. **The Smart Financial Program**
In 2015, the Smart Financial program targeted Junior High School or High School students. The program aims to provide financial literacy & education for students in a fun way with the method of the game resembling monopoly, which is expected to add more knowledge to the students about how to manage their financial wisely since early age. Starting from

dengan bijak sejak dini. Dimulai dari mengenal kondisi keuangan masing-masing, memahami perbedaan keinginan dan kebutuhan, memberikan pemahaman berbagai alternatif investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dengan edukasi literasi keuangan ini diharapkan para siswa sejak dini memiliki mindset yang bijak dalam mengelola keuangannya demi kemandirian finansial dan kesejahteraannya di masa depan.

knowing their financial condition, understanding the difference between wants and needs, providing an understanding of various alternative investments in short term and long term. With this financial literacy education, the students are expected to have a wise mindset in managing their finance for the sake of their financial independence and prosperity in the future.

Peserta program *Smart Financial* sebanyak 240 siswa-siswai dari SMK Negeri 50 – Jakarta, SMA Pangudi Luhur – Jakarta, dan SMA Kristen Paulus – Bandung. *Fasilitator* atau disebut *Game Master* adalah dari para karyawan Bank OCBC NISP terpilih, yang dipersiapkan dengan pelatihan khusus, untuk dapat memberikan edukasi kepada para siswa di berbagai sekolah.

The participants of the Smart Financial program were 240 students of SMK Negeri 50 – Jakarta, SMA Pangudi Luhur – Jakarta, and Paulus Christian High School – Bandung. The facilitator for the Game Master was an employee at Bank OCBC NISP, prepared with special training, to be able to provide education to students in various schools.

Biaya yang dikeluarkan untuk implementasi program *Smart Financial* tahun 2015 sebesar Rp 52.167.078,-

The costs incurred for the implementation of the program amounted to Rp 52,167,078,-

## Testimoni | Testimony

**Eddy Muliady**
*Fasilitator Smart Financial*
Karyawan Bank OCBC NISP | Staff at Bank OCBC NISP

"Tentunya program *Smart Financial* ini sangat bermanfaat karena metode yang digunakan adalah "Belajar sambil Bermain" apalagi jika pengetahuan ini dimulai sejak dini. Melalui *game* ini kita bisa mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola uang sesuai dengan profil risiko kita. Contoh kondisi yang diberikan sangat berkolerasi dengan apa yang akan kita jalani di kehidupan nantinya.

Bagi saya, bisa menjadi *fasilitator* program ini, merupakan penghargaan luar biasa, karena saya bisa berbagi dan menjadi inspirasi untuk teman-teman dalam berperan serta menciptakan generasi yang berguna dan bermanfaat sepenuhnya bagi bangsa dan tanah air tercinta".

"Obviously this is a very Smart Financial program which is beneficial because the method used was "Learning while playing" especially if this knowledge started in early age. Through this game we can gain knowledge about how to manage the money in accordance with our risk profile. The example given is much correlated with what we will do in life.

For me, to be a facilitator of this program is very wonderful, because I can share and be an inspiration to friends in his role as well as creating a generation that is useful and beneficial to the fullest for the nation and our beloved homeland ".

**4. Program Beasiswa**

Bank OCBC NISP berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlangsungan studi bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia melalui program beasiswa Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). Beasiswa ini diberikan dalam bentuk tunjangan biaya hidup, program Skripsi/Tugas Akhir, program Riset/Penelitian, program pembinaan, dan program pengabdian masyarakat.

**4. Scholarship Program**

Bank OCBC NISP actively participates in supporting the sustainability study for students from various universities in Indonesia through a scholarship program of the Karya Salemba Empat (KSE) Foundation. This scholarship is awarded in the form of cost of living allowances, thesis/final project program, research/research program, coaching programs, and outreach programs.

Melalui Yayasan KSE dana beasiswa sebesar Rp 350.000.000,- tersebut disalurkan kepada para mahasiswa yang terpilih yaitu 48 mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Univeristas Sumatera Utara (USU), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Adapun untuk Beasiswa Internal Bank OCBC NISP memberikan beasiswa kepada 485 *Teller* dan 47 karyawan, dengan dana beasiswa sebesar Rp 8.659.425.000,-.

Total dana untuk program beasiswa tahun 2015 sebesar Rp 9.009.425.000 ,-.

Through the KSE Foundation, scholarship fund which amounted to Rp 350,000,000,-, was distributed to selected students, namely 48 students of Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Univeristas Sumatera Utara (USU), and Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

With regards to Bank OCBC NISP's Internal Scholarship, the Bank provided scholarships to 485 Tellers and 47 employees, with a scholarship fund amounted to Rp 8,659,425,000,-.

The total funding for 2015 scholarship program amounted to Rp 9,009,425,000,-.

## Program Kewirausahaan

Keseriusan Bank OCBC NISP untuk mendukung generasi muda pada khususnya dan Pemerintah pada umumnya untuk persiapan menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ditunjukkan sejak tahun 2013 melalui program kewirausahaan yaitu *Young Entrepreneurship Spirit* (YES) *Competition*.

Program YES membuka kesempatan bagi ratusan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia melalui koordinasi Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) untuk berkompetisi ide dan kreativitas bisnis dan juga mengimplementasikannya. Fokus program YES bukan pada *profit* namun kewirausahaan sosial yang mampu memberdayakan dan menciptakan solusi dan kemandirian bagi masyarakat terutama di lingkungan terdekat dimana para mahasiswa berada.

Pada tahun 2015, sebanyak 80 proposal terdaftar pada program YES, meliputi proposal *social entrepreneurship* dan teknologi, dan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi antara lain : Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Univeristas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Nusa Cendana Kupang, Universitas Tadulako Palu, dan Universitas Mulawarman Samarinda.

**Program YES Meliputi 4 Tahap:**

**Tahap 1 : Seleksi Awal**

Seleksi awal proposal bisnis dengan kriteria penilaian proposal meliputi aspek inovasi, kepekaan terhadap potensi lokal dan aspek motivasi serta *passion* individu untuk menjadi seorang wirausaha. Selain penilaian

## Entrepreneurship Program

The seriousness of Bank OCBC NISP to support young people in particular and Government in general for the preparation of the Asean Economic Community (MEA) was shown as early as 2013 through entrepreneurship program i.e. Young Entrepreneurship Spirit (YES) Competition.

The YES Program opens the opportunity for hundreds of students from various universities in Indonesia through teh coordination of Karya Salemba Empat (KSE) for competing ideas and creativity of business and also implement them. The focus of the program is not for profit but YES social entrepreneurship that is able to empower and create solutions and independence for the people especially in the immediate environment where the students are.

In 2015, 80 proposals were listed in YES program, including proposals of social entrepreneurship and technology, and attended by students from various universities, among others: Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Univeristas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Nusa Cendana Kupang, Universitas Tadulako Palu, dan Universitas Mulawarman Samarinda.

**YES Program Includes 4 stages:**

**Stage 1: Initial Selection**

Selection of the initial business plan proposal with the assessment the criteria include aspects of innovation, sensitivity to the local potential and motivation as well as the individual's passion to become an entrepreneur.

pada proposal, proses *interview* juga dilakukan untuk mendukung proses seleksi agar didapatkan hasil yang lebih tepat sasaran.

**Tahap 2 : Pembekalan Peserta**
Setelah sejumlah proposal terpilih, tahap selanjutnya yaitu para mahasiswa yang proposalnya lolos seleksi diberikan pembekalan kewirausahaan seperti analisa SWOT, menyusun anggaran dan *cash flow,* dan *sharing* pengalaman dari para *fasilitator* yang merupakan calon mentor mereka. Melengkapi proses pembekalan, para peserta diajak mengunjungi langsung ke lokasi usaha dan mendapatkan *sharing* langsung dari pemiliknya yang juga adalah nasabah Bank OCBC NISP, tentang kisah dan kiat sukses menjadi seorang wirasuaha.

**Tahap 3 : Kompetisi YES**
Pada tahap ini, para peserta diminta mempresentasikan ide bisnis dan sekaligus menunjukkan *progress* atau contoh dari produk yang akan dibuat di depan dewan Juri. Tahun 2015, sejumlah juri yang dilibatkan yaitu Christian Somali sebagai perwakilan dari Yayasan Karya Salemba Empat, Isdiyanto dan Raimy Sofyan yang merupakan *entrepreneur* sukses di bidangnya, Paulus Tarengke, selaku *technopreneur* dan Koko Tjatur Rachmadi – Kepala Unit Usaha Syariah selaku perwakilan Bank OCBC NISP.

Setelah melalui proses penilaian dan penjurian langsung, dipilih sebanyak 6 (enam) proposal yang berhak mendapatkan hadiah berupa modal usaha dan pendampingan.

Sebagai pemenang pertama YES Competition 2015 yaitu produk inovasi berupa alat pengering bertenaga surya yang diberi nama *Fast Dryer*, karya mahasiswa dari Universitas Mulawarman Samarinda, yaitu Debie Mukti Rahayu dan Tim. *Fast Dryer* ini diharapkan mendorong pengembangan industri rumahan di Samarinda. Debby dan teman-teman berkolaborasi dengan tokoh usaha kecil di Samarinda untuk memberikan solusi dan inovasi bagi pengusaha kecil disana.

**Tahap 4 : *Mentoring***
Para pemenang kompetisi mendapatkan pendampingan secara ekslusif dari para *mentor* yang juga sebagai juri kompetisi selama 6 (enam) bulan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mengimplementasikan bisnisnya dengan menerapkan berbagai masukan yang didapatkan dari mentornya masing-masing, baik dari sisi kualitas produk dan pemasaran.

Biaya yang dikeluarkan untuk program YES *Competition* tahun 2015 yaitu sebesar Rp 203.157.044,- meliputi biaya pembekalan, kompetisi, modal usaha dan pendampingan bagi para pemenang.

In addition to the assessment on the proposals, the process of the interview was also conducted to support the selection process so that obtained results right on target.

**Stage 2: Participants preparatory learning**
After a several proposals were chosen, in the next step, the students who pass the proposal selection provided a preparatory learning of entrepreneurship such as a SWOT analysis, drawing up a budget and cash flow, and sharing the experience of the facilitator who will become their mentor. After completing the preparatory learning process, the participants were invited to visit directly to the business location and directly share with its owner who is also a customer of Bank OCBC NISP, on his success stories and tips for being an entrepreneur.

**Stage 3: YES competition**
At this stage, participants are requested to present the idea of business and simultaneously show the progress or an example of a product that will be created in front of the judges. In 2015, a number of judges involved including Christian Somali as a representative of the Karya Salemba Empat Foundation, Isdiyanto and Raimy Sofyan who are successful entrepreneurs in each own field, Paul Tarengke, as the technopreneur, Koko Tjatur Rachmadi – Head of Sharia Business Unit as representative of Bank OCBC NISP.

After going through the assessment process and the direct competition, 6 (six) proposals that deserved a gift in the form of venture capital and mentoring were selected.

As the first ranked winner of the YES Competition 2015 was a product in the form of solar-powered dryers named Fast Dryer, which was invented by students from the University of Tanjungpura, Samarinda, namely Debie Mukti Rahayu and teams. Fast Drying is expected to encourage the development of cottage industry in Samarinda. Debby and friends collaborated with small businesses in Samarinda to provide solutions and innovations for SMEs.

**Stage 4: Mentoring**
The winners of the competition get 6 (six) months mentoring program exclusively from the jury as well as the competition. At this stage, students began to implement its business by applying the various inputs obtained from mentor respectively, both in the quality of products and marketing.

The cost for the YES Competition 2015 amounted to Rp 203,157,044,-, including the costs of supply, competition, and capital amounted to Rp 203,157,044,- including the costs of supply, competition, business capital and mentoring for the winners.

**Tahap Penjurian - YES *Competition***
Judging Stage - YES Competition

**Pemenang I - YES *Competition***
First Winner - YES Competition

Dampak positif dari program YES ini yaitu menciptakan wirausaha-wirausaha muda, membuka lapangan kerja baru dan menjadikan mereka *bankable* untuk mendukung bisnisnya.

The positive impact of the program is to create young entrepreneurs, open new jobs, and make them bankable to support its business.

## Testimoni | Testimony

**Fast Dryer**
Pemenang I – YES Competition 2015 | First Winner - YES Competition 2015
Debie Mukti Rahayu, Mella Faqrun Nisa, dan Miki Ayu Pramita

"Program YES yang dipelopori oleh Bank OCBC NISP telah menginspirasi kami sebagai pemuda yang dikatakatan tumpuan harapan, bukan sebagai sponsor semata yang hanya menpromosikan sesuatu yang telah jadi tetapi memilih untuk mebentuk sesuatu yang baru seperti kami.

Proses dimulai dari *workshop*, seleksi proposal, penjurian, hingga pendampingan dilakukan dengan memberikan gambaran secara realistis dan strategis dalam mewujudkan dan mengembangkan wirausaha. Belajar dari pengalaman tentu hal yang paling berharga dipertemukan dengan orang yang ahli di bidangnya menjadi pembelajaran yang tepat bagi kami sebagai calon wirausaha.

Pendampingan telah berjalan sejak diumumkan sebagai salah satu pemenang, dan menjadi mentalitas baru dalam proses pembiasaan dan perbaikan menjadi lebih baik. Selama ini sudah hampir 5 bulan pendampingan terhadap tim *Fast Dryer* oleh Bapak Raimy Sofyan. Pengalaman yang luar biasa dimana kami belajar banyak hal terutama mental seorang wirausaha, visi misi serta kerangka kerja yang efektif dalam membangun usaha yang dapat membesar. Tidak hanya itu pengalaman beliau dalam membangn usaha serta kesan yang selalu beliau ciptakan dan tularkan kepada kami. Tak lupa cerita kehidupan dan beberapa figur inspiratif yang beliau bagi kepada kami sebagai proses pembelajaran. Kami telah siap memulai dan mencoba berproses menjadi *Young Enterpreneur*."

"YES Program which was initiated by Bank OCBC NISP has inspired us as young generation who are regarded as the object of hope, not as sponsors who just promotes something that has been done but chooses to create something new like us.

The process starts from the workshop, selection of proposals, judging, until mentoring which is done by providing an overview of realistically and strategically in realizing and developing entrepreneurs. Learning from experience is certainly the most valuable things, so that we were glad to be united with people who are experts in their field which make this learning process is right for us as entrepreneur to-be.

The mentoring has been running since we were announced as one of the winners, and has become a new mentality in the process of conditioning and improvement for the better. It's been almost 5 months mentoring period for Fast Dryer Team which is led by Mr. Raimy Sofyan. It was an extraordinary experience where we learned a lot of things especially entrepreneurial vision, mission and effective framework, in building business which will grow. Not only that his experiences in encouraging efforts as well as the impression that he always created and brought to us. We are learning not only from the life stories but also being inspiring figure shared. We're ready to start and try the processes to be a young entrepeneur."

## Testimoni | Testimony

**Timoteus Ecem**
Pemenang ke V – YES Competition 2015 | V Winner – YES Competition 2015
Aquakultur dan Hidroponik (Aquaponik)

"Menurut saya program YES Bank OCBC NISP sangat luar biasa dan menantang. Setiap peserta harus melewati tahap seleksi yang panjang, mulai dengan mengajukan proposal tentang teknologi atau inovasi yang bermakna praktis yang dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat atau digunakan untuk mengembangkan usaha. Dari sekitar 80 proposal dari berbagai mahasiswa di beberapa universitas negeri di Indonesia, terpilih sekitar 20 proposal yang dipanggil untuk mengikuti *workshop* di Bandung. Saya bersyukur dan bangga melihat komitmen dan tanggung jawab Bank OCBC NISP untuk mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa menjadi wirausaha.

Kemudian saya dinyatakan lolos ke tahap YES *Competition* 2015. Awalnya saya merasa gugup, menghadapi tim juri, tetapi dengan dukungan teman-teman dan panitia yang terus menyemangati saya, membuat saya berpikir bahwa saya ini anak desa yang datang dari pelosok Indonesia, sudah berani hadir diantara teman-teman dari berbagai universitas dan wilayah di Indonesia, harus bisa membuktikan ide inspirasi yang bisa membangun Indonesia kelak. Kesempatan itu tidak saya sia-siakan, karena kesempatan itu mungkin datang hanya satu kali dalam sejarah hidup saya. Hasil penjurian saya dinyatakan sebagai Pemenang Harapan II dengan teknologi Aquakultur dan hidroponik (aquaponik).

Saya mendapatkan hadiah berupa modal usaha dan pendampingan dari *mentor*. Modal yang diberikan benar-benar membantu saya dalam menjalankan usaha, yang sebelumnya hanya ikut-ikut dengan orang tetapi berkat modal dari Bank OCBC NISP, mimpi saya menjadi kenyataan. Selama menjalankan usaha saya mendapatkan bonus ilmu, strategi wirausaha, membangun jaringan dengan kawan-kawan, kunjungan lansung ke lokasi serta bimbingan untuk melihat peluang bisnis yang dijalankan. Semoga program YES ini bisa terus berlanjut".

"I think Bank OCBC NISP YES program is very great and challenging. Every participant must pass through a long selection phase, began by submitting proposals on technology or innovation that can be immediately utilized by the society or used to develop the business. Of the approximately 80 proposals from various students at several universities in Indonesia, there were selected 20 proposals that were called for a workshop in Bandung. I am grateful and proud to see the commitment and responsibility of Bank OCBC NISP to prepare students to become entrepreneurs.

Then I was declared to pass to the stage of the YES Competition 2015. At first, I felt nervous, facing the judges team, but with the support of friends and the organizer, made me think that I am from the rural area of Indonesia, who have courage to present among friends from various universities and regions in Indonesia, must be able to prove the idea of inspiration that Indonesia could build in the future. I did not waste the chance, because that opportunity may be once in a lifetime experience. My product, the technology of Aquaculture and hydroponics (aquaponik) was named the fifth winner.

I received (grand) prize in the form of venture capital and mentoring from a mentor. The capital provided really helped me in running the business, which previously only join other people but thanks to the capital of Bank OCBC NISP, my dream became a reality. For running the business, I received the bonus of entrepreneurial strategies, science, building networking with many friends, go directly to the site visits as well as guidance to see business opportunities to run. Hopefully that the YES program may be continued".

| Peringkat<br>Rank | **Nama**<br>Name | Universitas<br>University | Nama Usaha<br>Business Name |
|---|---|---|---|
| I | Debie Mukti Rahayu dan Tim | Universitas Mulawarman Samarinda | Fast Dryer Type Green House Effect – Hybrid With Absorber Organic<br>Fast Dryer Type Green House Effect – Hybrid With Absorber Organic |
| II | Alan Firdaus | Universitas Tadulako Palu | Budidaya Ikan Bobara di Keramba Jaring Apung di Perairan Laut<br>Bobara Fish Breeding in Keramba Jaring Apung in Sea Water |
| III | Rika Gunawan | Universitas Negeri Jakarta | Ikalki Crackers, Kerupuk Berbahan Dasar Wortel<br>Ikalki Crackers, Carrot Crackers |
| IV | Saiful Afandi dan Tim | Universitas Gadjah Mada Yogyakarta | Super Incubator - Automation Mesin Penetas Telur<br>Super Incubator - Automation Egg Cracker |
| V | Timoteus Ecem | Universitas Nusa Cendana Kupang | Sistem Pertanian Simbiotik Aquakultur dan Hidroponik<br>Aquaculture and Hydroponic Simbiotic Farming System |
| VI | Dina Nafa Hanifah | Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya | Membrane Penyaringan Air Laut Menjadi Air Tawar<br>Sea Water Filtration Membrane |

## Program sosial kemasyarakatan

Di bidang sosial kemasyarakatan, Bank OCBC NISP aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat di mana Bank berada.

1. **Seminar dan Skrining Thalassaemia Gratis**

   Kepedulian Bank OCBC NISP terhadap penyakit Thalassaemia telah dilakukan sejak tahun 2011, melalui program sosial komunitas karyawan bertajuk "*My Dreams Come True* (MDCT)". Program ini berawal dari keingintahuan dan kepedulian yang besar dari Bank OCBC NISP terhadap penyakit Thalassaemia*, salah satu penyakit yang cukup langka di Indonesia. Walaupun penderitanya di Indonesia tidak sebanyak penderita kanker, namun probabilitas bertambahnya penderita Thalassaemia cukup mengkhawatirkan, bila tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin.

   *Penyakit kelainan sel darah merah yang disebabkan berkurang atau tidak dibentuknya bahan pembentuk hemoglobin, yang berakibat sel darah merah mudah pecah. Penderita Thalassaemia (mayor) harus melakukan transfusi darah dan minum obat-obatan khusus secara rutin seumur hidupnya.

   Walaupun penyakit ini dapat mematikan, namun sebenarnya dapat dicegah, dengan cara menghindari perkawinan sesama pembawa sifat Thalassaemia serta melakukan skrining darah tepi yang berfungsi sebagai pemeriksaan indikator awal untuk mengetahui seseorang membawa sifat Thalassaemia.

   Bank OCBC NISP yakin bahwa dengan edukasi mengenai penyakit Thalassaemia dan pencegahannya secara terus menerus dengan cakupan yang semakin luas, akan memutuskan mata rantai penyebaran penyakit ini kelak. Hal inilah yang melatarbelakangi Bank OCBC NISP meneruskan program edukasi dan skrining Thalassaemia baik ke kalangan internal karyawan Bank melalui berbagai media komunikasi juga ke kalangan mahasiswa, generasi muda yang selangkah lagi menuju jenjang pernikahan.

   Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP memperluas jangkauan pelaksanaan sosialisasi dan skrining Thalassaemia ke 6 kota yaitu Semarang, Garut, Tasikmalaya, Palembang , Yogyakarta, dan Malang dengan total peserta skrining sekitar 600 orang mahasiswa, dosen dan *civitas academica*. Dari total peserta skrining tersebut, terdapat 25% yang terindikasi pembawa sifat Thalassaemia dan perlu pemeriksaan lebih lanjut.

## Public Social Programs

In the field of social development, Bank OCBC NISP actively involves in a variety of social activities aimed at helping to improve the welfare of society. These activities also focused especially to the people who were in the immediate environment where the Bank is located.

1. **Seminars and Free Thalassaemia Screening**

   Bank OCBC NISP's concern for Thalassaemia began in 2011, with the employee community social program named "My Dreams Come True (MDCT)". The program developed from our great interest and concern for Thalassaemia*, a disease that is considerably rare in Indonesia. While those affected by the disease in Indonesia is not as many as those suffering from cancer, nonetheless the probability of increasing number of Thalassaemia patients is quite alarming, if not prevented from an early stage.

   *A disease of abnormality of the red blood cells due to low content or nonformation of substance forming hemoglobin, thus causing the red blood cells to destruct easily. Patients with thalassaemia (major) must take blood transfusions and special drugs regularly for life.

   While the disease may result in death of the patient, this can be largely prevented by avoiding a union between individuals carrying the Thalassaemia gene and screening blood which functions to provide an early indicator whether an individual is a possible carrier ofThalassaemia.

   Bank OCBC NISP believes that with adequate education about the disease and Thalassaemia Prevention with an increasingly broader coverage, chain spread of this disease can be reduced in the future. It influences the Bank OCBC NISP to continue the Thalassaemia Screening and education program to the internal Bank employees through various media of communication among the students, as well as to the younger generation for another step towards the wedding.

   In 2015, Bank OCBC NISP expanded the reach of the implementation of Thalassaemia Screening to 6 cities namely Semarang, Garut, Tasikmalaya, Palembang, Yogyakarta and Malang with a total of about 600 people screened, who were students, lecturers and the academicians. Of the total participants of the screening, there were 25% who were diagnosed to carry Thalassaemia and needed further examination.

Biaya yang dikeluarkan untuk program edukasi dan skrining pada tahun 2015 sebesar Rp 151.380.550,-.

**2. Donor Darah**

Selain bermanfaat bagi kesehatan, kegiatan donor darah juga merupakan wujud kepedulian karyawan Bank OCBC NISP kepada sesama. Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesai (PMI), kegiatan donor darah di tahun 2015 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali (Januari, April, Juni, dan Oktober) yaitu di beberapa kantor seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Sedikitnya sekitar 2.600 karyawan mengikuti aksi donor darah pada tahun 2015.

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan donor darah pada tahun 2015 sebesar Rp 67.789.000,-.

**3. Keagamaan**

Bank OCBC NISP secara rutin mendukung aktivitas sosial pada beberapa perayaan hari besar keagamaan di sekitar kantor seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Biaya yang dikeluarkan untuk program keagamaan pada tahun 2015 sebesar Rp 199.692.650,-.

**4. Sosial Komunitas**

Melanjutkan program *My Dreams Come True* (MDCT) yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 Bank OCBC NISP kembali menggelar program MDCT berupa perwujudan mimpi bagi anak-anak, penderita Thalassaemia sebanyak 215 anak yang berasal dari 16 kota : Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Purwokerto, Malang, Solo, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, dan Pontianak.

Melalui program ini, seluruh manajemen dan karyawan Bank OCBC NISP diajak untuk berpartisipasi memberikan bantuan bagi anak-anak Thalassaemia berupa bantuan pendidikan baik santunan dalam bentuk uang tunai maupun perlengkapan sekolah seperti tas, peralatan tulis dan buku-buku. Pada tahun 2015, donasi yang terkumpul dan disalurkan untuk bantuan program *My Dreams Come True* sebanyak Rp 480.733.294,- Hingga tahun 2015, sejumlah 571 anak penderita Thalassaemia yang telah diwujudkan mimpinya.

The costs incurred for education and screening programs in 2015 amounted to Rp 151,380,550.-.

**2. Blood Donation**

In addition to being beneficial for health, the blood donation activity is also a form of the employees at Bank OCBC NISP's care to others. In collaboration with the Red Cross (PMI), the blood donation activities were conducted 4 (four) times in 2015 (January, April, June, and October) at some offices, such as Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan. At least around 2,600 employees joined the blood donation activity in 2015.

The costs incurred for blood donation activities in 2015 amounted to Rp 67,789,000,-.

**3. Religious**

Bank OCBC NISP regularly supports social activities within the community through several religious festivities held around bankoffices, including the Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Eid ul-Fitr, and Eid al-Adha.

The costs incurred for religious programs in 2015 amounted to Rp 199,692,650.-.

**4. Social Community**

In following up the program of My Dreams Come True (MDCT) which was conducted in previous years, in 2015, Bank OCBC NISP deployed the program of MDCT in the form of realization of a dream for 215 children, sufferers of Thalassaemia who came from 16 cities: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Malang,Purwokerto, Solo, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang and Pontianak.

Through this program, all of the management and employees of Bank OCBC NISP were invited to participate to provide assistance for children education assistance either in the form of Thalassaemia compensation in cash as well as school supplies such as bags, equipment and books. In 2015, the donations collected and channeled for the My Dreams Come True program amounted to Rp 480,733,294.- until 2015, 571 children who sufferered Thalassaemia had realized their dream.

| Program MDCT<br>MDCT Program | **Perwujudan Mimpi**<br>Dream Realized | Donasi Tersalurkan<br>Donation Distributed |
|---|---|---|
| MDCT 2011 | 77 anak \| 77 children | Rp 275 juta \| Rp 275 million |
| MDCT 2012 | 122 anak \| 122 children | Rp 400 juta \| Rp 400 million |
| MDCT 2013 | 157 anak \| 157 children | Rp 515 juta \| Rp 515 million |
| MDCT 2015 | 215 anak \| 215 children | Rp 481 juta \| Rp 481 million |

**Skrining Thalassaemia di Garut**
Thalassaemia Screening in Garut

**Pemberian Bantuan Sembako bagi Warga di Bandung**
Food package donation for communities in Bandung

## Testimoni | Testimony

**Ruswandi**
Ketua Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassaemia Indonesia (POPTI) Pusat
Head of Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassaemia Indonesia (POPTI) Pusat

Kami sangat mengapresiasi Program Peduli Thalassaemia Bank OCBC NISP yang merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana melalui program *My Dreams Come True* (MDCT) ini mimpi anak-anak Thalassaemia yang belum dapat diwujudkan oleh orang tua mereka dapat terwujud dikarenakan sebagian besar anak-anak Thalassaemia berasal dari keluarga kurang mampu. Terlebih bantuan tersebut diberikan berupa bantuan biaya pendidikan, selain juga berupa bingkisan dan Fasilitas Ruang Thalassaemia yang diserahkan kepada rumah sakit yang menangani Thalassaemia.

Kami berharap program ini dapat memotivasi dan memacu semangat anak-anak Thalassaemia untuk dapat mencapai cita-cita dan mimpinya, melalui pendidikan yang lebih baik, serta juga dapat mengurangi angka putus sekolah dikalangan anak-anak Thalassaemia. Sedangkan bantuan berupa fasilitas Ruang Thalassaemia kami harapkan dapat membangun semangat anak-anak Thalassaemia untuk tetap disiplin menjalankan rutinitas transfusi darah.

Harapan kami untuk Bank OCBC NISP semoga selalu diberikan kejayaan dan kesuksesan di tahun-tahun mendatang, sehingga Program Peduli Thalassaemia Bank OCBC NISP ini dapat terus dilaksanakan bahkan ditingkatkan. Tentunya juga hubungan kerjasama antara Yayasan Thalassaemia Indonesia dengan Bank OCBC NISP dalam membantu anak-anak Thalassaemia semakin erat dan harmonis.

We greatly appreciate the Thalassaemia Care Program held by Bank OCBC NISP in a form of Corporate Social Responsibility (CSR), through the My Dreams Come True (MDCT) program, in which the dream of Thalassaemia children who can not be realized by their parents can be realized because most children Thalassaemia children come from poor families. Moreover, the aid are granted in the form of tuition assistance, as well as in the form of gifts and Thalassaemia room facilities which were handed over to the hospital that handle Thalassaemia patients.

We hope that this program can motivate and stimulate Thalassaemia children so that they could be able to achieve their ideals and dreams, through better education, and also to reduce the dropout rate among Thalassaemia children. With the aid of Thalassaemia room facilities, we expect that Thalassaemia children could remain to be disciplined in conducting blood transfusion.

Our expectations is that hopefully Bank OCBC NISP may always be given the glory and success in the years to come, so that the Thalassaemia Care Program of Bank OCBC NISP can be maintained and even improved. Of course, also the better relationship of cooperation between Indonesia Thalassaemia Foundation with Bank OCBC NISP in helping children Thalassaemia more closely and harmoniously.

**Bantuan pendidikan bagi anak-anak Thalassaemia di Jabodetabek**
Educational aid for Thalassaemia Children in Jabodetabek

**Bantuan pendidikan bagi anak-anak Thalassaemia di Palembang**
Educational aid for Thalassaemia Children in Palembang

## TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

### Perlindungan Konsumen

**Kebijakan**

Seiring visi Bank OCBC NISP untuk menjadi "Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya", maka Bank menerapkan prinsip perlindungan konsumen dalam setiap aktivitas dan kegiatan usaha Bank. Bank telah memiliki Kebijakan Perlindungan Konsumen CX-00002-L3 yang berlaku bagi seluruh karyawan dalam mengatur dan memastikan kegiatan, proses dan program yang dilakukan Bank telah menerapkan prinsip perlindungan Konsumen dalam setiap aktivitas bisnisnya.

**Implementasi**

Perlindungan konsumen yang dilaksanakan Bank mencakup prinsip perlakuan yang adil, transparansi, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi Nasabah. Perlakuan yang adil (*fair dealing*) merupakan prinsip dasar Bank dalam melakukan transaksi dengan Konsumen untuk mencapai kerjasama yang adil dan baik dimana kedua pihak memiliki keterbukaan dalam hal informasi baik dari sisi hak maupun kewajiban.

Objektivitas dari prinsip perlakuan yang adil dari Bank mencakup :

- keterbukaan penerapan prinsip perlindungan Konsumen dalam budaya Bank,
- produk dan jasa yang sesuai dengan target segmen pasar,
- perwakilan Bank yang kompeten (keandalan),
- keterbukaan informasi kepada Konsumen (transparansi),
- pencegahan *miss-selling,*
- pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen.

## RESPONSIBILITIES TO CUSTOMERS

### Customer Protection

**Policy**

Along with Bank OCBC NISP's vision to become the "Bank of choice with world-class standard", the Bank applies the principle of consumer protection in every activity and business activities of the Bank. The Bank has had a customer protection Policy CX-00002-L3 which applies to all employees in the set up and making sure the activities, processes and programs that are undertaken at the Bank are implemented under the principle of consumer protection in all its business activities.

**Implementation**

The customer protection implemented at the Bank covers the principle of fair treatment, transparency, reliability, confidentiality and data security/customer information. Fair dealing is the basic principle of the Bank in conducting transactions with consumers to achieve a fair and good cooperation in which both parties have openness in terms of information from either side's rights or obligations.

The objectives of the principle of fair treatment of the Bank include:

- disclosure on the application of customer protection in the Bank's culture,
- products and services to suit the target market segment,
- a competent Bank representative (reliability),
- information disclosure to consumers(transparency),
- prevention of miss-selling,
- customer complaint and settlement services.

Selain kegiatan edukasi melalui program CSR, Bank juga aktif melakukan edukasi melalui kegiatan *customer gathering* maupun melalui media informasi Bank OCBC NISP baik media pengumuman di kantor cabang, layar website www.ocbcnisp.com, tampilan layar mesin ATM maupun tampilan halaman Internet Banking Bank OCBC NISP. Edukasi dalam bentuk himbauan peningkatan kehati-hatian dan perlindungan transaksi juga disampaikan kepada nasabah sebagai bentuk kepedulian dan perhatian Bank dalam perlindungan nasabah.

## Penanganan Keluhan Nasabah

### Kebijakan

Bank OCBC NISP memiliki Kebijakan dan Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah yang tertuang dalam CE-00101-L5 dimana isinya mengatur mekanisme serta unit kerja yang bertanggung jawab menangani dan menyelesaikan keluhan Nasabah sehingga dalam pelaksanaan hariannya dapat menjamin keluhan Nasabah terselesaikan dengan cepat, tepat dan efektif yang mengacu kepada *Service Level Agreement* (SLA) Bank dan juga SLA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### Implementasi

Berpedoman kepada budaya *Customer Focus*, Bank senantiasa memperhatikan suara pengaduan atau keluhan yang disampaikan nasabah (*customer voice*) atas pelayanan yang diberikan. Keluhan Nasabah dianggap sebagai kesempatan bagi Bank untuk mengukur seberapa efektif produk, proses, dan pelayanan Bank terhadap nasabah dalam memenuhi kebutuhan perbankan mereka.

Bank menyediakan berbagai media yang memudahkan nasabah untuk menyampaikan ungkapan ketidakpuasan atau keluhan mereka melalui, diantaranya:

- *Call* OCBC NISP siap melayani 24 jam melalui nomor 1500-999 atau 66-999 melalui *handphone* atau melalui *email*: callcenter@ocbcnisp.com.
- Seluruh kantor cabang terdekat.
- Media *Contact Us* pada *corporate website* www.ocbcnisp.com.

Seluruh aktivitas penerimaan keluhan dari nasabah, tindak lanjut penanganan serta penyelesaian dan pemberian solusi terbaik kepada nasabah tercatat, terdokumentasi dan senantiasa dimonitor melalui sistem komputerisasi yaitu *Complaint Handling Management* (CHM). CHM adalah media komunikasi internal untuk fungsi-fungsi yang terkait dalam penanganan keluhan nasabah. Sistem CHM yang dimiliki Bank OCBC NISP akan secara otomatis memonitor SLA dan memberikan "peringatan" jika pada waktu yang telah ditetapkan,

In addition to educational activities through CSR program, the Bank also actively conducts education through the media and through customer gathering information Bank OCBC NISP's good media announcement on branch office, www.ocbcnisp.com website, the screen display screen ATM machines or page view Internet Banking Bank OCBC NISP. Education in the form of an appeal increased prudence and the protection of transaction were also delivered to the customer as a form of care and attention in the protection of Bank customers.

## Customer Complaints Management

### Policy

Bank OCBC NISP has policies and procedures of handling customer complaints contained in the CE-00101-L5 where its contents set up mechanisms and working units responsible for addressing and resolving customer complaints so that in the performance of his daily can guarantee the customer complaints are resolved quickly, precisely and effectively a refers to a Service Level Agreement (SLA) Bank and the SLA also have been set by Bank Indonesia and the Financial Service Authority (FSA).

### Implementation

Being bound to the culture of Customer Focus, the Bank always pays attention to the customer voice for the given service. Customer complaints are regarded as an opportunity for the Bank to measure how effective the products, processes, and services of the Bank against the customer in meeting their banking needs.

The Bank provides a range of media that allows the customer to convey expressions of dissatisfaction or their grievances through, among others:

- Call OCBC NISP ready to serve 24 hours via the number 1500-999 or 66-999 through mobile or via email: callcenter@ocbcnisp.com.
- The entire branch office closest to customers.
- Contact Us at our corporate website www.ocbcnisp.com.

The entire activity of the receive of a complaint from a Customer, follow-up handling as well as the completion and awarding the best solutions to customers are recorded, documented and constantly monitored through a computerized system called the Complaint Handling Management (CHM). CHM is the internal communication media for functions related to the handling of customer complaints. The CHM systems will automatically monitor SLA and give a "warning" if at the appointed time, the complaints are still unresolved. The

keluhan tersebut masih belum terselesaikan. CHM juga mampu melakukan eskalasi berjenjang atas keluhan yang tertunda penyelesaiannya dalam kurun waktu tertentu.

CHM is also capable of doing cascading over escalation of complaints pending settlement in the given time.

Media komunikasi yang handal, memungkinkan Bank dapat memberikan respon yang efektif, cepat dan tepat (dengan konsep *strategic Care* & *Action*), misalnya:

- Keluhan yang disampaikan nasabah melalui layanan *Call* OCBC NISP, *Service Assistant* (SA)/ *Customer Service* (CS) di kantor cabang, *Contact Us* pada *website*, media massa, akun media sosial dicatat/diinput di sistem CHM pada hari yang sama diterimanya keluhan oleh penerima keluhan.
- Nasabah yang menyampaikan keluhan akan menerima notifikasi melalui SMS dari Bank OCBC NISP yang berisi pemberitahuan bahwa keluhannya telah diterima dan sedang ditindaklanjuti termasuk informasi nomor tiket pengaduan dan nomor telepon *Call* OCBC NISP agar nasabah dapat mengetahui *progress* penanganan dan penyelesaian keluhannya dengan mudah dan cepat melalui layanan *call center*. Untuk penyelesaian keluhan yang memerlukan waktu melebihi 20 hari kerja sesuai ketentuan BI dan OJK, Bank juga mengirimkan pemberitahuan ke Nasabah melalui SMS bahwa keluhannya masih ditindaklanjuti dan meminta maaf atas ketidaknyamanan nasabah.
- Sistem CHM secara otomatis akan mengirimkan *email notification* ke unit kerja terkait yang berfungsi menangani dan menyelesaikan keluhan (fungsi pemberi solusi) sesuai dengan jenis keluhan sehingga *Person in Charge* (PIC) unit kerja tersebut akan segera menindaklanjuti dan memberikan solusi atas keluhan Nasabah dengan memperhatikan SLA penyelesaian yang telah ditetapkan.

A reliable medium of communication, allows the Bank to provide an effective response, quick and precise (with the concept of strategic Care &Action), for example:

- Customer submit complaints through Call OCBC NISP, Service Assistant (SA)/Customer Service (CS) in branch offices, Contact Us on the website, media, social media accounts are recorded in the system input/CHM on the same day of receipt of the complaint.
- The customer conveying the complaint will receive a notification via SMS from Bank OCBC NISP that contains a notice that the complaint has been received and is being acted upon information including ticket number and OCBC NISP's complaint phone number in order to be able to know the progress of handling and solving the complaint quickly and easily via the call center service. For the settlement of the complaint, in case it takes more than 20 working days to solve the complaint in accordance with BI and OJK, the Bank also sends a notification to the customer via SMS that the complaint is still followed up and apologizes for any inconvenience the customer.
- System CHM will automatically send a notification email to the related work units that act as the function givers solutions in accordance with the type of complaints so that the Person in Charge (PIC) in the unit will immediately follow up and provide solutions to customer complaints with the SLA which has been set.

**Informasi produk pada *website***
Product information in website

**Menu "Hubungi Kami" pada *website***
"Contact Us" Menu in website

- Hasil penyelesaian dan solusi atas keluhan disampaikan langsung kepada nasabah oleh petugas yang menerima keluhan nasabah yaitu staf *Call* OCBC NISP, *Service Assistant* (SA)/*Customer Service* (CS) maupun melalui staf Divisi *Corporate Communication* untuk keluhan yang melalui media sosial.
- Khusus untuk nasabah yang belum puas dengan solusi yang Bank berikan, kami menyampaikan bahwa mereka mempunyai hak untuk melanjutkan pengaduannya ke Lembaga Mediasi Perbankan atau Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Untuk memastikan keluhan nasabah tertangani dengan seksama, Bank membentuk unit kerja khusus yang memantau, mengelola dan memastikan seluruh mekanisme penanganan keluhan nasabah terlaksana dengan cepat, tepat dan efektif yaitu unit kerja *Service Recovery* di bawah koordinasi Divisi *Customer Experience*. Secara berkala, unit kerja *Service Recovery* berkoordinasi dengan divisi/ unit kerja terkait melakukan evaluasi dan analisa untuk menemukan akar permasalahan dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan *recovery* dan upaya pencegahan (*preventive action*) agar keluhan yang sama tidak berulang di kemudian hari serta program pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan produk, proses dan layanan ke Nasabah.

Bank percaya bahwa *Complaint is a Gift*. Sehingga keluhan merupakan materi penting dan harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyusunan strategi pengembangan produk, proses dan pelayanan kepada nasabah. Perhatian manajemen tertinggi (*Board of Directors*) terhadap laporan keluhan nasabah terjadwalkan secara teratur dan pembahasannya dilaksanakan dalam Rapat Dewan Direksi sehingga mendapatkan arahan yang sangat jelas dalam proses perbaikan dan pengembangan yang dilakukan Bank. Peningkatan layanan dalam proses pembukaan rekening, peningkatan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi di ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*, merupakan beberapa upaya peningkatan layanan yang dilakukan Bank OCBC NISP agar senantiasa menciptakan "*enjoyable customer experience*".

Keluhan nasabah adalah materi referensi pembelajaran terbaik dan ditindaklanjuti melalui pembelajaran dalam pelatihan dan *workshop* bagi karyawan Bank yang terlibat langsung dalam menangani keluhan Nasabah, baik di fungsi *front-liners*, *leaders* maupun difungsi unit kerja *support* pemberi solusi. Melalui diskusi studi kasus, karyawan semakin memahami pentingnya keluhan sebagai hadiah bagi Bank (*complaint is a gift*), membangun mekanisme kerja yang lebih efektif

- The results of the settlement and solutions to complaints submitted directly to the customer by the officer who received customer complaints i.e. staff of the Call OCBC NISP, Service Assistant (SA)/ Customer Service (CS) as well as through Corporate Communication Division staff complaints through social media.
- In case the customer is not satisfied with solutions that The Bank provide, they have the right to proceed with its complaint to the banking mediation or alternative dispute resolution.

To make sure that customer complaints are handled carefully, the Bank formed a special unit to monitor, manage and ensure the entire mechanism of handling customer complaints successfully with rapid, appropriate and effective Service Recovery work unit under the coordination of Customer Experience Division. Periodically, the Recovery Service work units coordinate with related work units/divisions perform evaluation and analysis to find the root of the problem and followed up with remedial action and preventive action in order to make sure that the same complaint no to be repeated later as well as program development, improvement and refinement of products, processes and services to the customer.

The Bank believes that the Complaint is a Gift. So the complaint is an important matter and must be considered in the planning and preparation of the product development strategy, processes and service to customers. The attention of the Board of Directors against the scheduled report of customer complaints is shown on a regular basis and the discussion held in the meeting of the Board of directors so as to get a very clear direction in the process of improvement and development conducted at the Bank. The improvement of services in the account opening process, increased security and convenience of Customer transactions at the ATM, Internet Banking and Mobile Banking, increased efforts are some of the services provided by Bank OCBC NISP in order to continually create "enjoyable customer experience".

Customer complaints is the best learning and reference material which is actionable through learning in training and workshops for employees of the Bank who was directly involved in addressing customer complaints, both in function of front-liners, leaders or the support givers solutions. Through the discussion of case studies, employees increasingly understand the importance of complaint as a gift for the Bank (a complaint is a gift), build more effective work mechanisms and improve

dan meningkatkan cara penanganan keluhan yang lebih efisien serta pengelolaan aspek risiko yang lebih terkelola sebagai akibat atas timbulnya sebuah keluhan. Unit kerja *Service Recovery* telah menyediakan materi pembelajaran bagi karyawan internal melalui media *Edu Complaint* pada *website* internal Bank seperti panduan penanganan keluhan, *user manual* sistem CHM, *sharing* kasus, dan modul pelatihan *how to handle difficult customer* dan *how to manage risk* serta *think smart in perspective excellence* dalam penanganan keluhan. *Sharing best practice* penanganan keluhan juga dijadikan materi pembahasan di cabang-cabang nasional melalui kegiatan *Morning Briefing*.

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar nasabah dapat mengalami "*enjoyable customer experience*" saat berinteraksi dengan Bank.

## Keluhan nasabah dan penanganannya

Selama periode Januari – Desember 2015, Bank OCBC NISP mencatatkan 8.464 keluhan yang terkait keluhan berpotensi kerugian keuangan dimana 98% diantaranya telah dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari Bank dalam perlindungan nasabah dan upaya peningkatan kualitas produk, proses dan layanan agar dapat memenuhi bahkan melebihi harapan nasabah.

the handling of complaints that are more efficient and management aspects of a more risk-managed as a result over the onset of a complaint. The Recovery Service work unit has been providing learning materials for employees through the internal medium through the Complaint Edu website, including the complaint handling guidance like CHM, system user manual sharing cases, training modules and how to handle difficult customers and how to manage risk and think smart in perspective excellence in handling complaints. Sharing best practice in the handling of the complaint was also made to the material in the discussion of national branches through the activities of the Morning Briefing.

All these activities are carried out with the goal of keeping the "enjoyable customer experience" when interacting with the Bank.

## Customer Complaints Handling

For the period of January – December 2015, Bank OCBC NISP recorded 8,464 related complaints for potential financial loss where 98.5% of whom have been completed properly. This shows the serious concern of the Bank in the protection of the customer and the efforts to improve the quality of products, processes and services in order to meet the clients 'expectations, and even exceed them.

**Tabel Laporan Keluhan Nasabah dan Penyelesaiannya Tahun 2015**
**Table of Customer Complaint and Settlement Report in 2015**

| Periode Pelaporan<br>Period Report | **Jumlah Keluhan**<br>**Total Complaints** | Jumlah Penyelesaian<br>Total Settlement | Keluhan yang masih dalam proses penyelesaian<br>Complaints is still in the process of handling |
|---|---|---|---|
| Triwulan I \| Quarter I | 2,109 | 2,109 | 0 |
| Triwulan II \| Quarter II | 2,020 | 2,020 | 0 |
| Triwulan III \| Quarter III | 2,304 | 2,304 | 0 |
| Triwulan IV \| Quarter IV | 2,123 | 1,994 | 129 |
| **Jumlah \| Total** | **8,556** | **8,427** | **129** |
| Prosentase Penyelesaian Keluhan \| Percentage of Complaint Settlement | | 98.5% | 1.5% |

**Siklus Penanganan Keluhan Nasabah**
Customer Complaints Handling Cycle

Keluhan diterima
Complaints are received
Input keluhan di sistem CHM
Input complaint to CHM system
Keluhan diekskalasi otomatis dan ditindaklanjuti
Complaint is automatically escalated and followed up
Menyelesaikan masalah dan memberi solusi
Resolved problems and provide solutions
Evaluasi dan analisa akar masalah dan perbaikan
Evaluate and analyze the root cause and improvement

## KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Program *Young Entrepreneurship Spirit* (YES) Bank OCBC NISP telah berhasil membawa perubahan *mindset* generasi muda untuk berani memulai bisnis bahkan sejak mereka masih berstatus mahasiswa. Belum banyak yang berhasil namun beberapa mahasiswa pemenang YES *Competition* Bank OCBC NISP mulai menorehkan kisah menuju sukses, salah satunya Rika Gunawan, pemenang III pada ajang YES *Competition* 2015, dengan bisnisnya kerupuk wortel bermerek dagang Ikaiki. Sejak dinobatkan menjadi pemenang YES *Competition* 2015, Rika dan tim mendapatkan pendampingan ekslusif dari mentor yang disediakan oleh Bank OCBC NISP untuk lebih memantapkan bisnisnya. Saat ini, Rika yang masih berstatus mahasiswa teknik elektro Universitas Negeri Jakarta tidak hanya memproduksi kerupuk wortel namun sudah mulai mendiversifikasi produk jenis makanan siap saji lainnya.

Kisah sukses Rika dan teman-teman dalam menjalankan bisnis Ikaiki *Food* akan disajikan lebih details dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara terpisah.

## OUR PARTNERS SUCCESS STORIES

The Young Entrepreneurship Spirit (YES) program of Bank OCBC NISP has successfully brought a change in mindset of the young generation to dare to start a business even since they are still a student. There are indeed still not many successful winners of the YES Competition, however Bank OCBC NISP started to disclose the success stories, one of which Rica Gunawan, the Third Winner in the ISA Competition 2015, with its carrots business with the brand Ikaiki crackers. Ever since being crowned the winner of the YES Competition 2015, Rika and team received exclusive mentoring from a mentor provided by Bank OCBC NISP to further solidify their business. Currently, Rika a still a student of electrical engineering at Jakarta State University who does not only produce crackers carrots but has already started to diversify the products to other types of fast food.

Rika and friends' success stories in running the Ikaiki Food business will be presented in more details in the Sustainability Report.

## Realisasi Biaya CSR 2015
## Realization of CSR Cost 2015

| No. | Aktifitas CSR - 2015 | Periode Period | Biaya Cost | CSR Activity - 2015 |
|---|---|---|---|---|
| A. | Program Lingkungan Hidup | | 539,012,851 | Environmental Program |
| I | **Kerjasama dengan OCBC Bank Singapura** | | | **In collaboration with OCBC Bank Singapore** |
| | *Clean Water & Sanitation for Ciaseupan Village*, Bogor | 12-13 Juni<br>June 12-13 | | Clean Water & Sanitation for Ciaseupan Village, Bogor |
| II | **Pengadaan dan distribusi air bersih bagi nelayan di Kali Adem Muara Angke** | | | **Provision and distribution of clean water for fishermen in Kali Adem** |
| | Bantuan 3 unit perahu nelayan, Perbaikan fasilitas MCK, Edukasi Keuangan | Maret - Agt<br>March - Aug | | 3 units of fishing boats donation, renovation of sanitation, financial education |
| B. | Program Pendidikan | | 9,828,614,796 | Education Program |
| I | **Program Edukasi Perbankan *One Day Workshop*** | | **89,534,851** | **Banking Education Program One Day Workshop** |
| | - Palembang<br>AMIK MDP Palembang | 5 Maret<br>March 5 | | Palembang<br>AMIK MDP Palembang |
| | - Jakarta<br>UI, PrasMul, Binus | 12 Maret<br>March 12 | | Jakarta<br>UI, PrasMul, Binus |
| | - Yogyakarta<br>UGM | 8 Mei<br>May 8 | | Yogyakarta<br>UGM |
| | - Makassar<br>Nitro, Atmajaya, Kharisma | 13 Mei<br>May 13 | | Makassar<br>Nitro, Atmajaya, Kharisma |
| II | **Program Edukasi Literasi Keuangan** | | | **Financial Literacy Education Program** |
| 1 | ***Smart Financial*** | | | **Smart Financial** |
| | - Jakarta<br>SMK Negeri 50 - Jakarta, SMA Pangudi Luhur - Jakarta | Sep-Okt<br>Sep-Oct | **57,283,578** | Jakarta<br>SMK Negeri 50 - Jakarta, SMA Pangudi Luhur - Jakarta |
| | - Bandung<br>SMA Kristen Paulus - Bandung | Okt<br>Oct | | Bandung<br>SMA Kristen Paulus - Bandung |
| 2 | *Field Trip* TK Raudhotul Athfal (RA) Nurussalam Karet Kuningan, Jakarta Selatan | Januari<br>January | | Field Trip TK Raudhotul Athfal (RA) Nurussalam Karet Kuningan, Jakarta Selatan |
| III | **Program Beasiswa** | | **9,009,425,000** | **Scholarship Program** |
| 1 | Kerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) | Tahun akademik 2015/2016<br>2015/2016 Academic year | | In collaboration with Karya Salemba Empat Foundation (KSE) |
| | - Institut Pertanian Bogor | | | Institut Pertanian Bogor |
| | - Institut Teknologi Bandung | | | Institut Teknologi Bandung |
| | - Institut Teknologi Sepuluh Nopember | | | Institut Teknologi Sepuluh Nopember |
| | - Universitas Andalas | | | Universitas Andalas |
| | - Universitas Diponegoro | | | Universitas Diponegoro |
| | - Universitas Gadjah Mada | | | Universitas Gadjah Mada |
| | - Universitas Indonesia | | | Universitas Indonesia |
| | - Universitas Padjadjaran | | | Universitas Padjadjaran |
| | - Universitas Sumatera Utara | | | Universitas Sumatera Utara |
| | - Universitas Negeri Jakarta | | | Universitas Negeri Jakarta |
| 2 | Beasiswa Internal | | | Internal Scholarship |
| | - Pemberian beasiswa bagi 485 Teller | 2015 | | Scholarship for 485 Teller |
| | - Pemberian beasiswa bagi 47 karyawan | | | Scholarship for 47 employee |
| IV | **Program *Young Entrepreunership Spirit* (YES)** | | **223,218,714** | **Young Entrepreunership Spirit (YES) Program** |

## Realisasi Biaya CSR 2015
## Realization of CSR Cost 2015

| No. | Aktifitas CSR - 2015 | Periode Period | Biaya Cost | CSR Activity - 2015 |
|---|---|---|---|---|
| | YES *Workshop* | 2-3 Sept<br>Sep 2-3 | | YES Workshop |
| | YES *Competition & Awarding* | 6-7 Okt<br>Oct 6-7 | | YES Competition & Awarding |
| | YES *Mentoring* | Okt 2015 - Mar 2016<br>Oct 2015 - Mar 2016 | | YES Mentoring |
| **V** | ***I Love Science* (ILS)** | | **449,102,653** | **I Love Science (ILS)** |
| | Pelatihan Pengajar | 24-27 Agt<br>Aug 24-27 | | Instructors Training |
| | Implementasi Pengajaran | Sept-Nov<br>Sep-Nov | | Teaching Implementation |
| | Kunjungan Sekolah dan Evaluasi Pengajar | 18 Nov<br>Nov 18 | | School Visit and Instructors Evaluation |
| | Apresiasi Siswa dan Pengajar | 16 Des<br>Dec 16 | | Students and Instructors Appreciation |
| C. | Program Sosial Kemasyarakatan | | 3,638,095,494 | Social Welfare Program |
| **I** | **Program Kesehatan** | | **219,169,550** | **Health Program** |
| 1 | Donor Darah<br>dilaksanakan di 4 kota dan Kantor Cabang lainnya dengan total 2.600 pendonor | 2015 | | Blood donation held in 4 cities and other branches with a total of 2.600 donors |
| 2 | Sosialisasi dan Skrining Thalassaemia di Unika Soegijapranata Semarang, STKIP Garut, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, STMIK MDP Palembang, UGM Yogyakarta, Univ Ma Chung Malang | Mei - Okt<br>May - Oct | | Dissemination and Screening on Thalassaemia in Unika Soegijapranata Semarang, STKIP Garut, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, STMIK MDP Palembang, UGM Yogyakarta, Univ Ma Chung Malang |
| **II** | **Program Keagamaan** | | **199,692,650** | **Religion Program** |
| 1 | Peringatan Maulid Nabi di Masjid sekitar OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari (Gunsa) | 2015 | | Celebrating Maulid Nabi with the Community around OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari (Gunsa) |
| 2 | Kegiatan Ramadhan Berbagi Paket Sembako bagi masyarakat sekitar OCBC NISP Tower, Gunung Sahari, Bandung, Surabaya, Palembang | Juni - Juli<br>June - July | | Ramadhan Event Food Package donation for communities around OCBC NISP Tower, Gunung Sahari, Bandung, Surabaya, Palembang |
| 3 | Peringatan Isra Mi'raj di Masjid sekitar OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari | Mei<br>May | | Celebrating Isra Mi'raj in the Mosque around OCBC NISP Tower and Gunung Sahari |
| 4 | Perayaan Idul Adha di Masjid sekitar OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari | 18 Sep<br>Sep 18 | | Celebrating Idul Adha in the Mosque around OCBC NISP Tower and Gunung Sahari |
| **III** | **Program Sosial Komunitas** | | **670,733,294** | **Social Community Program** |
| 1 | *My Dreams Come True*<br>Perwujudan Mimpi bagi 215 Anak Thalassaemia | Desember<br>December | | My Dreams Come True<br>Realizing Dreams of 215 Thalassaemia Children |
| 2 | Kegiatan Komunitas Karyawan | | | Employee Community Activity |
| | 67 Komunitas, 1.125 Karyawan, 28 Cabang | 2015 | | 67 Communities, 1.125 Employee, 28 Branches |
| | - *Softball* & *Baseball* | | | Softball & Baseball |
| | - Indonesia *Banking Expo* 2015 (Juara 3) | | | Indonesia Banking Expo 2015 (Rank 3) |
| | - *Basket Ball* Juara 4 Turnament Trust | | | Basket Ball (Rank 4) Tournament Trust |
| | - Tenis Meja Juara 1 Perbanas Jawa Barat | | | Table Tennis (Rank 1) Perbanas Jawa Barat |
| | - Laktasi dan *Parenting* | | | Lactation and Parenting |
| | - Lari | | | Running |
| **IV** | **Program Sosial Lainnya** | | **2,548,500,000** | **Other Social Program** |
| 1 | Mudik Asyik Bareng OCBC NISP Syariah | | | Mudik Asyik with OCBC NISP Sharia |
| 2 | Partisipasi Buku "Batak *Heritage*" | | | Participation in "Batak Heritage" Book |

## Realisasi Biaya CSR 2015
## Realization of CSR Cost 2015

| No. | Aktifitas CSR - 2015 | Periode Period | Biaya Cost | CSR Activity - 2015 |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Partisipasi Seminar Nasional ISEI Jakarta | | | Participation in ISEI Seminar National Jakarta |
| 4 | Partisipasi Malam Dana Senandung Bakti Nusantara - Yayasan AUSSI Kusuma Lestari | | | Participation in Donation Senandung Bakti Nusantara - AUSSI Kusuma Lestari Foundation |
| 5 | Partisipasi Peringatan HUT KAA Ke-60 - Acara Bandung Historical Study Games (BHSG) | | | Participation KAA 60 Anniversary - Bandung Historical Study Games (BHSG) Event |
| 6 | Partisipasi Muktamar IAEI 2015 | | | Participation in Muktamar IAEI 2015 |
| 7 | Partisipasi Pameran 21 "*Spirit of Woman*" - Universitas Paramadina | | | Participation in 21 "Spirit of Woman" - Universitas Paramadina |
| 8 | Partisipasi "10th *Indonesian Association of Orthodontist Annual Meeting & Exhibition* Bandung 2015" | | | Participation in "10th Indonesian Association of Orthodontist Annual Meeting & Exhibition Bandung 2015" |
| 9 | Partisipasi Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN 2015) | | | Participation in Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN 2015) |
| 10 | Partisipasi *Talkshow - WEConnect International* Indonesia | | | Participation in Talkshow - WEConnect International Indonesia |
| 11 | Partisipasi "Buka Puasa Bersama & Pemberian Santunan Anak Yatim" - IBI | | | Participation in "Buka Puasa Bersama & Donation for Orphan" - IBI |
| 12 | Partisipasi "Indonesia *Banking Expo* 2015" | | | Participation in "Indonesia Banking Expo 2015" |
| 13 | Partisipasi Acara Malam Silaturahmi Keluarga Besar ISEI Tahun 2015 | | | Participation in ISEI Family Silaturahmi Evening |
| 14 | Partisipasi Cetak Ulang Buku "*The Jungle School* - SOKOLA" | | | Participation in Reprint "The Jungle School - SOKOLA" Book |
| 15 | Partisipasi "ANCOP *Global Walk* 2015" | | | Participation in "ANCOP Global Walk 2015" |
| 16 | Partisipasi Beasiswa Studi Calon Imam - STF Driyarkara | | | Participation in Scholarship School of Seminarian - STF Driyarkara |
| 17 | Partisipasi *Voice Of Seraphim Choir* Ambon | | | Participation in Voice Of Seraphim Choir Ambon |
| 18 | Partisipasi Festival Dalang Bocah - PEPADI | | | Participation in Festival Dalang Bocah - PEPADI |
| 19 | Partisipasi "*Camp* Thalassaemia 2015" - Yayasan Thalassaemia Indonesia | | | Participation in "Camp Thalassaemia 2015" - Yayasan Thalassaemia Indonesia |
| 20 | Partisipasi IICG | | | Participation in IICG |
| 21 | Pelestarian Lingkungan dan Budaya melalui Pemugaran Patung Arjuna Wijaya - Jakarta | | | Environmental and Cultural Preservation through Restoration of Arjuna Wijaya Statue - Jakarta |
| **TOTAL BIAYA CSR 2015** | | | **14,005,723,141** | **TOTAL CSR COST 2015** |

OCBC NISP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**
**TENTANG**
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

**PT BANK OCBC NISP Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hartati
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur *Financial & Planning*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

***DIRECTORS' STATEMENT***
***REGARDING***
***THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***

***PT BANK OCBC NISP Tbk***

*We, the undersigned:*

1. *Name* : *Parwati Surjaudaja*
   *Office address* : *Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta*
   *Residential address* : *Jl. Maluku No. 29, Jakarta*
   *Telephone* : *021-25533888*
   *Title* : *President Director*

2. *Name* : *Hartati*
   *Office address* : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   *Residential address* : *Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta*
   *Telephone* : *021-25533888*
   *Title* : *Financial & Planning Director*

*Declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");*

2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*

   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

*This statement has been made truthfully.*

JAKARTA, 25 Januari/ *January* 2016

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

**Parwati Surjaudaja**
Presiden Direktur/
*President Director*

**Hartati**
Direktur/
*Director*

**PT Bank OCBC NISP Tbk**
OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia
Tel : 62-21 25533888 Fax: 62-21 57944000, www.ocbcnisp.com

pwc

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF***

**PT BANK OCBC NISP Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***Opinion***

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA
25 Januari/*January* 2016

**Lucy Luciana Suhenda, S.E.,Ak.,CPA**
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 2c,2f,5 | 938,280 | 989,252 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 2c,2g,6 | 7,801,395 | 6,816,392 | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 2c,2g,7 | | | | *Current accounts with other banks* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 104,144 | 59,566 | 37,891 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 574,661 | 483,226 | 341,475 | *Third parties* - |
| | | 678,805 | 542,792 | 379,366 | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2c,2h,8 | 9,278,095 | 3,908,139 | 5,075,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 2c,2i,9 | 3,838,124 | 13,192,037 | 12,113,018 | *Marketable securities* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (3,616) | (5,552) | (800) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | |
| Obligasi pemerintah | 2c,2j,10 | 8,164,656 | 4,837,253 | 4,143,594 | *Government bonds* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 2c,2k,11 | - | 708,660 | - | *Securities purchased under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | 2c,2l,12 | | | | *Derivative receivables* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 12,932 | 3,513 | 8,495 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 531,908 | 341,601 | 885,392 | *Third parties* - |
| | | 544,840 | 345,114 | 893,887 | |
| Pinjaman yang diberikan | 2c,2m,13 | | | | *Loans* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 749,978 | 581,947 | 538,377 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 84,827,363 | 67,554,409 | 63,221,059 | *Third parties* - |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima | | 301,678 | 226,883 | 207,677 | *Accrued interest income* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (1,838,251) | (1,429,627) | (1,260,499) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | |
| Tagihan akseptasi | 2c,2n,14 | | | | *Acceptance receivables* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 2,696 | - | - | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 2,843,943 | 2,886,148 | 2,796,621 | *Third parties* - |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (20,914) | (25,723) | (35,062) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | |
| Beban dibayar dimuka | 2o,15 | | | | *Prepayments* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 56 | 189 | 47 | *Related party* - |
| - Pihak ketiga | | 387,557 | 370,437 | 364,740 | *Third parties* - |
| | | 387,613 | 370,626 | 364,787 | |
| Aset tetap | 2p,16 | 2,035,032 | 1,814,599 | 1,530,719 | *Fixed assets* |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | | (958,426) | (827,471) | (692,645) | *Less: Accumulated depreciation* |
| | | 1,076,606 | 987,128 | 838,074 | |
| Aset lain-lain | 2c,2q,17 | 737,371 | 482,144 | 513,787 | *Other assets* |
| Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | | (71,519) | (16,574) | (14,662) | *Less: Allowance for impairment losses* |
| | | 665,852 | 465,570 | 499,125 | |
| Pajak yang dibayar dimuka | 2y,22a | 72,887 | 45,069 | 47,295 | *Prepaid tax* |
| Aset pajak tangguhan | 2y,22d | 170,372 | 114,597 | 139,372 | *Deferred tax assets* |
| **JUMLAH ASET** | | 120,480,402 | 103,111,114 | 97,510,106 | ***TOTAL ASSETS*** |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51

**) Restated, refer to Note 51*



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS** | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 2c,2r,18 | 354,250 | 275,025 | 269,691 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 2c,2s,19 | | | | *Deposits from customers* |
| Giro | | | | | *Current accounts* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 458,925 | 96,065 | 67,871 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 22,047,305 | 13,929,004 | 15,923,001 | *Third parties* - |
| | | 22,506,230 | 14,025,069 | 15,990,872 | |
| Tabungan | | | | | *Saving accounts* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 52,845 | 34,289 | 32,950 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 13,593,232 | 11,215,851 | 10,806,059 | *Third parties* - |
| | | 13,646,077 | 11,250,140 | 10,839,009 | |
| Deposito berjangka | | | | | *Time deposits* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 371,770 | 1,445,277 | 1,385,250 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 50,756,167 | 46,084,571 | 40,721,560 | *Third parties* - |
| | | 51,127,937 | 47,529,848 | 42,106,810 | |
| Simpanan dari bank lain | 2c,2s,20 | | | | *Deposits from other banks* |
| Giro dan tabungan | | | | | *Current and saving accounts* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 38,049 | 30,385 | 18,588 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 62,223 | 40,110 | 61,341 | *Third parties* - |
| | | 100,272 | 70,495 | 79,929 | |
| *Inter-bank call money* | | | | | *Inter-bank call money* |
| - Pihak ketiga | | 1,365,000 | 2,416,950 | 494,510 | *Third parties* - |
| Deposito berjangka | | | | | *Time deposits* |
| - Pihak ketiga | | 13,274 | 762,091 | 632,723 | *Third parties* - |
| Liabilitas derivatif | 2c,2l,12 | | | | *Derivative payables* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 13,070 | 29,059 | 18,385 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 934,515 | 565,440 | 1,470,968 | *Third parties* - |
| | | 947,585 | 594,499 | 1,489,353 | |
| Liabilitas akseptasi | 2c,2n,21 | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | *Acceptance payables* |
| Utang pajak | 2y,22b | | | | *Tax payables* |
| - Pajak penghasilan | | 80,627 | 69,475 | 34,353 | *Corporate income tax* - |
| - Pajak lain-lain | | 115,730 | 113,183 | 94,613 | *Other taxes* - |
| | | 196,357 | 182,658 | 128,966 | |
| Beban yang masih harus dibayar | 2c,23 | | | | *Accrued expenses* |
| - Pihak berelasi | 2e,44 | 766 | 772 | 755 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | | 379,486 | 344,471 | 293,032 | *Third parties* - |
| | | 380,252 | 345,243 | 293,787 | |
| Pinjaman yang diterima | 2c,2e,2t, 24,44 | 2,757,000 | 2,477,000 | 2,434,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2c,2u,25 | 5,392,378 | 2,919,725 | 3,885,766 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas imbalan kerja | 2z,42 | 552,118 | 492,917 | 454,418 | *Employee benefits obligations* |
| Liabilitas lain-lain | 2c,26 | 1,005,475 | 1,062,764 | 1,197,552 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 2c,2v,27 | 878,211 | 877,176 | 876,254 | *Subordinated bonds* |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | 104,069,055 | 88,167,748 | 83,970,261 | ***TOTAL LIABILITIES*** |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51

**) Restated, refer to Note 51*



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
***AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** (lanjutan) | | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)* |
| **EKUITAS** | | | | | ***EQUITY*** |
| Modal saham - | | | | | *Share capital -* |
| Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham | | | | | *Authorised capital 28,000,000,000 shares as at 31 December 2015, 2014 and 2013 with par value Rp 125 (full amount) per share* |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.472.648.486 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 | 1b,1f,28 | 1,434,081 | 1,434,081 | 1,434,081 | *Issued and fully paid 11,472,648,486 shares as at 31 December 2015, 2014 and 2013* |
| Tambahan modal disetor/agio saham | 28 | 6,829,361 | 6,829,361 | 6,829,361 | *Additional paid-in capital/agio* |
| Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan | 2c | (63,097) | (14,717) | (92,838) | *Unrealised loss from decrease in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax* |
| Saldo laba | | | | | *Retained earnings* |
| - Sudah ditentukan penggunaannya | 29 | 1,850 | 1,750 | 1,650 | *Appropriated -* |
| - Belum ditentukan penggunaannya | | 8,209,152 | 6,692,891 | 5,367,591 | *Unappropriated -* |
| Jumlah saldo laba | | 8,211,002 | 6,694,641 | 5,369,241 | *Total retained earnings* |
| **JUMLAH EKUITAS** | | 16,411,347 | 14,943,366 | 13,539,845 | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | 120,480,402 | 103,111,114 | 97,510,106 | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51

*) Restated, refer to Note 51*



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA** | | | | | ***INTEREST INCOME/(EXPENSE)*** |
| Pendapatan bunga | 2e,2w,2x, 30,44 | 9,221,005 | 7,907,553 | 6,149,145 | *Interest income* |
| Beban bunga | 2e,2w,2x, 31,44 | (4,802,088) | (4,162,855) | (3,009,857) | *Interest expense* |
| **PENDAPATAN BUNGA BERSIH** | | 4,418,917 | 3,744,698 | 3,139,288 | ***NET INTEREST INCOME*** |
| **PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | | | ***OTHER OPERATING INCOME*** |
| Provisi dan komisi | 2x,32 | 694,335 | 678,549 | 601,564 | *Fee and commissions* |
| Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan | 2c | 919 | (4,507) | (574) | *Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments* |
| Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan | 2c,33 | 80,837 | 156,424 | 68,817 | *Gain from sale of financial instruments* |
| Laba/(rugi) selisih kurs - bersih | 2d,34 | 78,372 | (87,205) | 209,223 | *Foreign exchange gain/(loss) - net* |
| Jumlah pendapatan operasional lainnya | | 854,463 | 743,261 | 879,030 | *Total other operating income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan | 2c,35 | (454,617) | (222,852) | (297,239) | *Allowance for impairment losses on financial assets* |
| Pembalikan penyisihan - lainnya | 2q,36 | 310 | 1,517 | 38,135 | *Reversal of possible losses-others* |
| **BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | | | ***OTHER OPERATING EXPENSES*** |
| Gaji dan tunjangan | 2e,2z,37 | (1,705,772) | (1,468,683) | (1,357,879) | *Salaries and benefits* |
| Umum dan administrasi | 2e,38,44 | (981,494) | (923,478) | (798,089) | *General and administrative* |
| Lain-lain | 39 | (130,920) | (97,755) | (59,406) | *Others* |
| Jumlah beban operasional lainnya | | (2,818,186) | (2,489,916) | (2,215,374) | *Total other operating expenses* |
| **LABA OPERASIONAL** | | 2,000,887 | 1,776,708 | 1,543,840 | ***INCOME FROM OPERATIONS*** |
| Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih | 40 | 574 | 4 | (14,124) | *Non operating income/ (expenses) - net* |
| **LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN** | | 2,001,461 | 1,776,712 | 1,529,716 | ***INCOME BEFORE TAX*** |
| **PAJAK PENGHASILAN** | | | | | ***INCOME TAX*** |
| (Beban)/manfaat pajak penghasilan | 2y, 22c | | | | *Income tax (expense)/benefit* |
| - Kini | | (545,449) | (443,535) | (405,286) | *Current -* |
| - Tangguhan | | 44,823 | (995) | 18,291 | *Deferred -* |
| Beban pajak penghasilan - bersih | | (500,626) | (444,530) | (386,995) | *Income tax expense - net* |
| **LABA BERSIH** | | 1,500,835 | 1,332,182 | 1,142,721 | ***NET INCOME*** |
| **(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:** | | | | | ***OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/ INCOME:*** |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | *Items that will be reclassified subsequently to profit or loss* |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | | | | | *Available for sale financial assets* |
| - (Kerugian)/keuntungan untuk tahun berjalan | | (41,229) | 134,474 | (145,475) | *(Loss)/gain for the year -* |
| - Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi | | (23,278) | (30,313) | (4,457) | *Fair value changes transferred to profit or loss -* |
| Pajak penghasilan terkait | | 16,127 | (26,040) | 37,483 | *Related income tax* |
| | | (48,380) | 78,121 | (112,449) | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | *Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss* |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | 2z,42 | 20,701 | (9,042) | 85,618 | *Remeasurements from post employment benefit obligation* |
| Pajak penghasilan terkait | | (5,175) | 2,260 | (21,404) | *Related income tax* |
| | | 15,526 | (6,782) | 64,214 | |
| **(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK** | | (32,854) | 71,339 | (48,235) | ***COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX*** |
| **TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK** | | 1,467,981 | 1,403,521 | 1,094,486 | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX*** |
| **LABA BERSIH PER SAHAM** | | | | | ***EARNINGS PER SHARE*** |
| (Nilai penuh) | 2ab,43 | 130.82 | 116.12 | 128.89 | *(Full amount)* |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51

*) *Restated, refer to Note 51*



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | Modal saham/ *Share capital* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital* | (Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised (loss)/gain from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds* | Saldo laba/*Retained earnings* | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Sudah ditentukan penggunaanya/ *Appropriated* | Belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated* | | |
| Saldo awal 1 Januari 2015 | | 1,434,081 | 6,829,361 | (14,717) | 1,750 | 6,692,891 | 14,943,366 | *Beginning balance as at 1 January 2015* |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan | | | | | | | | *Comprehensive income for the year* |
| - Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | 1,500,835 | 1,500,835 | *Net income for the year* - |
| - Beban komprehensif lain | | | | | | | | *Other comprehensive expenses* - |
| Aset keuangan yang tersedia untuk dijual | | | | | | | | *Available for sale financial assets* |
| - Kerugian untuk tahun berjalan | | - | - | (41,229) | - | - | (41,229) | *Loss for the year* - |
| - Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi | | - | - | (23,278) | - | - | (23,278) | *Fair value changes transferred to profit or loss* - |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | 2z,42 | - | - | - | - | 20,701 | 20,701 | *Remeasurements from post employement benefit obligations* - |
| - Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait | | - | - | 16,127 | - | (5,175) | 10,952 | *Related income tax benefit/(expense)* - |
| Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan | | - | - | (48,380) | - | 1,516,361 | 1,467,981 | *Total comprehensive income for the year* |
| Penyisihan cadangan wajib | 29 | - | - | - | 100 | (100) | - | *Appropriation to statutory reserve* |
| Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas | | - | - | - | 100 | (100) | - | *Total transaction with owners recorded directly to equity* |
| Saldo akhir 31 Desember 2015 | | 1,434,081 | 6,829,361 | (63,097) | 1,850 | 8,209,152 | 16,411,347 | *Ending balance as at 31 December 2015* |



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**PT BANK OCBC NISP Tbk**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | Modal saham/ *Share capital* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital* | (Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised (loss)/gain from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds* | Saldo laba/*Retained earnings* | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Sudah ditentukan penggunaanya/ *Appropriated* | Belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated* | | |
| Saldo awal 1 Januari 2014 | | 1,434,081 | 6,829,361 | (92,838) | 1,650 | 5,367,591 | 13,539,845 | *Beginning balance as at 1 January 2014* |
| Pendapatan komprehensif tahun berjalan | | | | | | | | *Comprehensive income for the year* |
| - Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | 1,332,182 | 1,332,182 | *Net income for the year* - |
| - Penghasilan/(beban) komprehensif lain | | | | | | | | *Other comprehensive income/(expenses)* - |
| Aset keuangan yang tersedia untuk dijual | | | | | | | | *Available for sale financial assets* |
| - Keuntungan untuk tahun berjalan | | - | - | 134,474 | - | - | 134,474 | *Gain for the year* - |
| - Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi | | - | - | (30,313) | - | - | (30,313) | *Fair value changes transferred to profit or loss* - |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | 2z,42 | - | - | - | - | (9,042) | (9,042) | *Remeasurements from post employement benefit obligations* - |
| - (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait | | - | - | (26,040) | - | 2,260 | (23,780) | *Related income tax (expense)/benefit* - |
| Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan | | - | - | 78,121 | - | 1,325,400 | 1,403,521 | *Total comprehensive income for the year* |
| Penyisihan cadangan wajib | 29 | - | - | - | 100 | (100) | - | *Appropriation to statutory reserve* |
| Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas | | - | - | - | 100 | (100) | - | *Total transaction with owners recorded directly to equity* |
| Saldo akhir 31 Desember 2014 | | 1,434,081 | 6,829,361 | (14,717) | 1,750 | 6,692,891 | 14,943,366 | *Ending balance as at 31 December 2014* |



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | Modal saham/ *Share capital* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital* | (Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised (loss)/gain from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds* | Saldo laba/*Retained earnings* | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Sudah ditentukan penggunaanya/ *Appropriated* | Belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated* | | |
| Saldo awal 1 Januari 2013 | | 1,068,615 | 3,689,839 | 19,611 | 1,550 | 4,171,861 | 8,951,476 | *Beginning balance as at 1 January 2013* |
| Penyesuaian saldo awal sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | 2b,51 | - | - | - | - | (11,105) | (11,105) | *Adjustment to opening balance in respect of implementation SFAS 24 (Revised 2013)* |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan | | | | | | | | *Comprehensive income for the year* |
| - Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | 1,142,721 | 1,142,721 | *Net income for the year* - |
| - Penghasilan komprehensif lain | | | | | | | | *Other comprehensive income* - |
| Aset keuangan yang tersedia untuk dijual | | | | | | | | *Available for sale financial assets* |
| - Kerugian untuk tahun berjalan | | - | - | (145,475) | - | - | (145,475) | *Loss for the year* - |
| - Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi | | - | - | (4,457) | - | - | (4,457) | *Fair value changes transferred to profit or loss* - |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | 2z,42 | - | - | - | - | 85,618 | 85,618 | *Remeasurements from post employement benefit obligations* - |
| - Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait | | - | - | 37,483 | - | (21,404) | 16,079 | *Related income tax benefit/(expense)* - |
| Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan | | - | - | (112,449) | - | 1,206,935 | 1,094,486 | *Total comprehensive income for the year* |
| Penambahan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII | 1b,28 | 365,466 | 3,139,522 | - | - | - | 3,504,988 | *Issuance of new shares in relation to Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII* |
| Penyisihan cadangan wajib | 29 | - | - | - | 100 | (100) | - | *Appropriation to statutory reserve* |
| Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas | | 365,466 | 3,139,522 | - | 100 | (100) | 3,504,988 | *Total transaction with owners recorded directly to equity* |
| Saldo akhir 31 Desember 2013 | | 1,434,081 | 6,829,361 | (92,838) | 1,650 | 5,367,591 | 13,539,845 | *Ending balance as at 31 December 2013* |



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN ARUS KAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CASH FLOWS STATEMENTS***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Arus kas dari aktivitas operasi:** | | | | | ***Cash flows from operating activities:*** |
| Penerimaan bunga dan komisi | | 9,115,016 | 7,906,246 | 6,148,904 | *Interest and commissions received* |
| Pembayaran bunga | | (4,733,019) | (4,129,840) | (2,888,068) | *Interest paid* |
| Penerimaan lainnya | | 1,158,784 | 780,318 | 961,999 | *Other revenues received* |
| Pembayaran beban operasional | | (2,621,368) | (2,334,911) | (2,057,970) | *Operational expenses paid* |
| Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | 13m | 4,634 | 6,613 | 7,661 | *Bad debt recoveries* |
| Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi: | | | | | *Decrease/(increase) in operating assets:* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | 96,412 | (487,731) | 879,198 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang | | 362,067 | (558,757) | (146,476) | *Marketable securities and government bonds' trading and loans and receivables portfolio* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | | 708,660 | (708,660) | 3,075,278 | *Securities purchased under resale agreements* |
| Pinjaman yang diberikan | | (17,515,780) | (4,396,126) | (11,070,398) | *Loans* |
| Tagihan derivatif | | (199,726) | 548,773 | (791,626) | *Derivative receivables* |
| Aset lain-lain | | (221,044) | (27,726) | 80,195 | *Other assets* |
| Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi: | | | | | *Increase/(decrease) in operating liabilities:* |
| Simpanan nasabah | | 14,475,187 | 3,868,366 | 8,176,011 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | | (1,770,990) | 2,042,374 | (2,912,320) | *Deposits from other banks* |
| Liabiltas imbalan kerja dan liabilitas lain-lain | | 395,682 | (941,686) | 2,010,882 | *Employee benefit obligation and others liabilities* |
| Pembayaran pajak penghasilan badan: | 22c | | | | *Payment of corporate income tax:* |
| - tahun berjalan | | (464,822) | (374,060) | (370,933) | *current year -* |
| - tahun lalu | | (69,475) | (34,353) | (35,398) | *prior year -* |
| **Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi** | | (1,279,782) | 1,158,840 | 1,066,939 | ***Net cash flows (used in)/ provided from operating activities*** |
| **Arus kas dari aktivitas investasi:** | | | | | ***Cash flows from investing activities:*** |
| Pembelian aset tetap | 16 | (251,272) | (317,186) | (190,834) | *Acquisitions of fixed assets* |
| Hasil penjualan aset tetap | 16 | 5,206 | 6,368 | 4,130 | *Proceeds from sale of fixed assets* |
| Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual | | (6,681,218) | (12,437,462) | (10,278,183) | *Purchase of marketable securities and government bonds available for sale* |
| Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual | | 12,281,152 | 9,926,425 | 3,460,392 | *Sale of marketable securities and government bonds available for sale* |
| **Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi** | | 5,353,868 | (2,821,855) | (7,004,495) | ***Net cash flow provided from/ (used in) investing activities*** |



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**LAPORAN ARUS KAS**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***CASH FLOWS STATEMENTS***
***FOR THE YEARS ENDED***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

| | Catatan/ *Notes* | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Arus kas dari aktivitas pendanaan:** | | | | | ***Cash flows from financing activities:*** |
| Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II | 25 | 3,000,000 | - | - | *Proceeds from issuance of Continuous Bond I Phase II* |
| Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II | 2aa,25 | (8,674) | - | - | *Continuous Bond I Phase II issuance cost* |
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B | 25 | (529,000) | - | - | *Redemption of Continuous Bond I Series B* |
| Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A | 25 | - | (973,000) | - | *Redemption of Continuous Bond I Series A* |
| Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I | 25 | - | - | 3,000,000 | *Proceeds from issuance of Continuous Bond I Phase I* |
| Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I | 2aa,25 | - | - | (11,676) | *Continuous Bond I Phase I issuance cost* |
| Penerimaan dari penerbitan *Medium Term Notes* | 25 | - | - | 900,000 | *Proceeds from issuance of Medium Term Notes* |
| Biaya emisi *Medium Term Notes* | 2aa,25 | - | - | (10,332) | *Medium term Notes issuance cost* |
| Pelunasan Obligasi Subordinasi II | 27 | - | - | (600,000) | *Redemption of Subordinated Bonds II* |
| Penerimaan dari penerbitan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII | 28 | - | - | 3,508,476 | *Proceeds from issuance of new shares in Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII* |
| Biaya emisi penerbitan saham *Rights Issue* VII | 2aa,28 | - | - | (3,488) | *Rights issue VII issuance cost* |
| Penerimaan dari pinjaman yang diterima | 24 | - | - | 2,434,000 | *Proceeds from borrowings* |
| **Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan** | | 2,462,326 | (973,000) | 9,216,980 | ***Net cash flows provided from/ (used in) financing activities*** |
| **Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas** | | 6,536,412 | (2,636,015) | 3,279,424 | ***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents*** |
| **Kas dan setara kas awal tahun** | | 11,518,844 | 14,154,859 | 10,875,435 | ***Cash and cash equivalents at beginning of year*** |
| **Kas dan setara kas akhir tahun** | | 18,055,256 | 11,518,844 | 14,154,859 | ***Cash and cash equivalents at end of year*** |
| **Pengungkapan tambahan** | | | | | ***Supplementary disclosures*** |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | | *Cash and cash equivalents consist of:* |
| Kas | 5 | 938,280 | 989,252 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6 | 7,801,395 | 6,816,392 | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 7 | 678,805 | 542,792 | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *) | 8 | 8,636,776 | 3,170,408 | 4,825,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia *)* |
| Sertifikat Bank Indonesia *) | 9 | - | - | 941,659 | *Certificate of Bank Indonesia *)* |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah *) | 9,10 | - | - | 459,619 | *Marketable securities and Government Bonds *)* |
| Jumlah kas dan setara kas | | 18,055,256 | 11,518,844 | 14,154,859 | *Total cash and cash equivalents* |

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with other banks and Bank Indonesia, *) Certificate of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah,*
*unless otherwise stated)*

## 1. INFORMASI UMUM

### a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 9 April 2015 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia:

## *1. GENERAL INFORMATION*

### *a. Establishment and general information*

*PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.*

*Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 33 dated 9 April 2015 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. The deed was recorded in database of Administration System the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 dated 5 May 2015.*

*In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services, including sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.*

*The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Kantor cabang | 45 | 45 | 45 | *Branch offices* |
| Kantor cabang pembantu | 249 | 249 | 248 | *Sub-branch offices* |
| Kantor fungsional | - | - | 2 | *Functional offices* |
| Kantor kas | 22 | 22 | 22 | *Cash offices* |
| Kantor cabang syariah | 10 | 8 | 6 | *Sub-branch sharia office* |
| *Payment point* | 12 | 12 | 15 | *Payment point* |
| ATM | 759 | 759 | 752 | *ATM* |

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank**

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds***

*Public Offering of the Bank's Shares*

*On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).*

*The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:*

| | Jenis efek/ *Type of shares* | Tanggal pencatatan/ *Registration date* | Surat efektif/ *Effective letter* | Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ *Number of offered shares (full amount)* | Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)* | Tempat tercatat efek/ *The place of share listed* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Penawaran Umum Perdana | Saham biasa/ *Common share* | 20 Oktober/*October* 1994 | S-1601/PM/1994 | 62,500,000 | 1,000 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Initial Public Offering* |
| Penurunan nilai saham melalui *stock split* | Saham biasa/ *Common share* | 3 Februari/*February* 1997 | - | 62,500,000 | 500 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Decrease in par value per share through stock split* |
| Kapitalisasi agio saham (Bonus saham) | Saham biasa/ *Common share* | 28 Februari/*February* 1997 | - | 50,000,000 | 500 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)* |
| Dividen saham | Saham biasa/ *Common share* | 4 Desember/ *December* 1998 | - | 63,000,000 | 500 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Share dividend* |
| Kapitalisasi agio saham (Bonus saham) | Saham biasa/ *Common share* | 4 Desember/ *December* 1998 | - | 57,750,000 | 500 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)* |
| Penawaran Umum Terbatas I | Saham biasa/ *Common share* | 18 Desember/ *December* 1998 | S-2570/PM/1998 | 253,471,865 | 500 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue I* |
| Penurunan nilai saham melalui *stock split* | Saham biasa/ *Common share* | 4 November/ *November* 1999 | - | 549,221,865 | 250 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Decrease in par value per share through stock split* |
| Penawaran Umum Terbatas II | Saham biasa/ *Common share* | 18 Januari/*January* 2001 | S-3670/PM/2000 | 117,432,571 | 250 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue II* |
| Penawaran Umum Terbatas III | Saham biasa/ *Common share* | 2 Juli/*July* 2002 | S-1271/PM/2002 | 810,584,200 | 250 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue III* |
| Penurunan nilai saham melalui *stock split* | Saham biasa/ *Common share* | 13 Februari/*February* 2003 | - | 2,026,460,501 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Decrease in par value per share through stock split* |
| Dividen saham | Saham biasa/ *Common share* | 7 Oktober/*October* 2003 | - | 81,058,420 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Share dividend* |
| Penawaran Umum Terbatas IV | Saham biasa/ *Common share* | 24 November/ *November* 2005 | S-3145/PM/2005 | 801,992,008 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue IV* |
| Penawaran Umum Terbatas V | Saham biasa/ *Common share* | 8 Mei/*May* 2007 | S-1871/BL/2007 | 878,602,915 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue V* |
| Penawaran saham baru berkaitan dengan *Merger* | Saham biasa/ *Common share* | 3 Januari/*January* 2011 | - | 1,227,368,320 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *New share issued in relation with Merger* |
| Penawaran Umum Terbatas VI | Saham biasa/ *Common share* | 5 Juni/*June* 2012 | S-6103/BL/2012 | 1,506,975,730 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue VI* |
| Penawaran Umum Terbatas VII | Saham biasa/ *Common share* | 22 November/ *November* 2013 | S-340/D.04/2013 | 2,923,730,091 | 125 | Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* | *Pre-emptive Rights Issue VII* |

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank** (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000. Pada tanggal 1 Juli 2010, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 27).

***1. GENERAL INFORMATION*** *(continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds*** *(continued)*

*Public Offering of the Bank's Shares (continued)*

*As at 31 December 2015, the Bank's shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exhange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.*

*Public Offering of Subordinated Bonds*

*On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange*.

*As at 12 March 2008, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I year 2003.*

*On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II year 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.*

*On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III year 2010 with Rp 880,000 nominal value. On 1 July 2010, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 27).*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013**

Pada tanggal 11 Februari 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-23/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dengan bunga tetap (lihat Catatan 25).

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan bunga 7,40%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp 990.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B sebesar Rp 538.125 pada tanggal 19 Februari 2015.

**d. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015**

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 25):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan bunga 9,00%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan bunga 9,40%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan bunga 9,80%.

**e. *Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013**

Pada tanggal 26 Maret 2013, Bank memperoleh surat dari Bank Indonesia dengan No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia perihal penerbitan produk *Medium Term Notes* ("MTN") di mana MTN tersebut telah dicatat pada administrasi pengawasan Bank Indonesia. Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* sebesar Rp 900.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun (lihat Catatan 25).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013***

*On 11 February 2013, the Bank obtained the notice of effectivity from the Capital Market Chief Executive Supervisor of Financial Services Authority ("OJK") in her letter No. S-23/D.04/2013 for the public offering of Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with fixed interest rate (refer to Note 25).*

*On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:*

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 973,000 with interest of 6.40%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 529,000 with interest of 6.90%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,498,000 with interest of 7.40%.*

*The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 990,644 on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 538,125 on 19 February 2015.*

***d. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015***

*On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 25):*

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 1,095,000 with interest of 9.00%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 670,000 with interest of 9.40%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,235,000 with interest of 9.80%.*

***e. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013***

*On 26 March 2013, the Bank obtained letter from Bank Indonesia No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia regarding issuance of Medium Term Notes ("MTN") where the MTN has been recorded in Bank Indonesia's administration supervision. On 18 April 2013, the Bank issued Medium Term Notes amounted Rp 900,000 with term of 3 years. MTN issued have a term of 3 years from emission date and with fixed interest rate 7% per annum (refer to Note 25).*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**f. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah di setujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk***

*On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").*

*On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.*

*The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.*

*The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.*

*On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.*

*On 21 April 2011, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Director General of Taxation ("DGT") No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**f. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk** (lanjutan)

Berdasarkan laporan Penilai Independen KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

Susunan pemegang saham Bank sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

*Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.*

*Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.*

*The shareholders composition of the Bank before and at the merger date were as follow:*

| | Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC NISP shareholders before the merger* | | Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger* | | | Pemegang saham Bank pada tanggal penggabungan usaha/*The Bank's shareholders at the merger date* | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah saham/ *Number of shares* | % | Jumlah saham sebelum konversi/ *Number of shares before conversion* | % | Jumlah saham setelah konversi/ *Number of shares after conversion* | Jumlah saham/ *Number of shares* | % | |
| - OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. | 4,762,413,412 | 81.90 | - | - | - | 4,762,413,412 | 67.63 | *OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.* |
| - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited | - | - | 788,040 | 99.00 | 1,215,094,637 | 1,215,094,637 | 17.26 | *Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited* |
| - PT Bank OCBC NISP Tbk | - | - | 7,960 | 1.00 | 12,273,683 | 12,273,683 | 0.17 | *PT Bank OCBC - NISP Tbk* |
| - Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%) | 1,052,160,933 | 18.10 | - | - | - | 1,052,160,933 | 14.94 | *Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)* |
| Jumlah | 5,814,574,345 | 100.00 | 796,000 | 100.00 | 1,227,368,320 | 7,041,942,665 | 100.00 | *Total* |

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105. Lihat Catatan 28 untuk penambahan modal saham dan agio saham.

*The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, the Bank's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively. Refer to Note 28 for additional share capital and paid-in capital.*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**f. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk** (lanjutan)

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06% (lihat Catatan 28).

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

**g. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 2 tanggal 5 September 2014 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0091097.40.80.2014 tanggal 8 September 2014 dan berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui suratnya Nomor SR-129/D.03/2014 tertanggal 25 Juli 2014.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

*On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.*

*On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas investment Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06% (refer to Note 28).*

*Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 (Revision 2012) - Business Combination of Entities Under Common Control, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as part of additional paid-in capital/agio.*

***g. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary***

*Based on the Deed of Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 5 September 2014 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Directors. The deed has been accepted and recorded in Administration System the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0091097.40.80.2014 dated 8 September 2014 and based on approval of Financial Services Authority ("OJK") through its letter No. SR-129/D.03/2014 dated 25 July 2014.*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**g. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION*** *(continued)*

***g. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary*** *(continued)*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's Board of Commissioners are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Presiden Komisaris | Pramukti Surjaudaja | Pramukti Surjaudaja | Pramukti Surjaudaja | *President Commissioner* |
| Wakil Presiden Komisaris | Peter Eko Sutioso* | Peter Eko Sutioso* | Peter Eko Sutioso* | *Deputy President Commissioner* |
| Komisaris | Roy Karaoglan* | Roy Karaoglan* | Roy Karaoglan* | *Commissioner* |
| Komisaris | Jusuf Halim* | Jusuf Halim* | Jusuf Halim* | *Commissioner* |
| Komisaris | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) | *Commissioner* |
| Komisaris | Kwan Chiew Choi* | Kwan Chiew Choi* | Kwan Chiew Choi* | *Commissioner* |
| Komisaris | Samuel Nag Tsien | Samuel Nag Tsien | Samuel Nag Tsien | *Commissioner* |
| Komisaris | Hardi Juganda | Hardi Juganda | Hardi Juganda | *Commissioner* |

* Komisaris Independen — *Independent Commissioner **

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's Board of Directors are as follows:*

| 2015 | | |
|---|---|---|
| Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital* | Parwati Surjaudaja | *President Director and Human Capital Director* |
| Direktur *Operation* dan IT | Yogadharma Ratnapalasari | *Operation and IT Director* |
| Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication* | Rama P. Kusumaputra | *Compliance and Corporate Communication Director* |
| Direktur *Enterprise Banking* | Emilya Tjahjadi | *Enterprise Banking Director* |
| Direktur *Financial & Planning* | Hartati*) | *Financial & Planning Director* |
| Direktur *Wholesale Banking* | Martin Widjaja | *Wholesale Banking Director* |
| Direktur *Consumer Banking* | Andrae Krishnawan W | *Consumer Banking Director* |
| Direktur *Commercial Banking* | Low Seh Kiat | *Commercial Banking Director* |
| Direktur *Treasury* | Johannes Husin | *Treasury Director* |
| Direktur Manajemen Risiko | Joseph Chan Fook Onn | *Risk Management Director* |

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

| 2014 | | |
|---|---|---|
| Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital* | Parwati Surjaudaja | *President Director and Human Capital Director* |
| Direktur *Operation* dan IT | Yogadharma Ratnapalasari | *Operation and IT Director* |
| Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication* | Rama P. Kusumaputra | *Compliance and Corporate Communication Director* |
| Direktur *Enterprise Banking* | Emilya Tjahjadi | *Enterprise Banking Director* |
| Direktur *Financial & Planning* | Hartati*) | *Financial & Planning Director* |
| Direktur *Wholesale Banking* | Martin Widjaja | *Wholesale Banking Director* |
| Direktur *Consumer Banking* | Andrae Krishnawan W | *Consumer Banking Director* |
| Direktur *Commercial Banking* | Low Seh Kiat | *Commercial Banking Director* |
| Direktur *Treasury* | Johannes Husin | *Treasury Director* |
| Direktur Manajemen Risiko | Joseph Chan Fook Onn | *Risk Management Director* |

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**g. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*** (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION*** *(continued)*

***g. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary*** *(continued)*

| | **2013** | |
|---|---|---|
| Presiden Direktur | Parwati Surjaudaja | *President Director* |
| Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking* | Na Wu Beng | *Deputy President Director and Business Banking Director* |
| Direktur *Operation* dan IT | Yogadharma Ratnapalasari | *Operation and IT Director* |
| Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Communication* | Rama P. Kusumaputra | *Compliance, Human Capital and Corporate Communication Director* |
| Direktur *Enterprise Banking* | Emilya Tjahjadi | *Enterprise Banking Director* |
| Direktur *Financial & Planning* | Hartati | *Financial & Planning Director* |
| Direktur Manajemen Risiko | Thomas Arifin | *Risk Management Director* |
| Direktur *Wholesale Banking* | Martin Widjaja | *Wholesale Banking Director* |
| Direktur *Consumer Banking* | Andrae Krishnawan W | *Consumer Banking Director* |
| Direktur *Commercial Banking* | Low Seh Kiat | *Commercial Banking Director* |
| Direktur *Treasury* | Johannes Husin | *Treasury Director* |

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*The Bank's Audit Committee as at 31 December 2015, 2014 and 2013 is comprised of:*

| | **2015** | **2014** | **2013** | |
|---|---|---|---|---|
| Ketua | Jusuf Halim | Jusuf Halim | Jusuf Halim | *Chairman* |
| Anggota | Peter Eko Sutioso | Peter Eko Sutioso | Peter Eko Sutioso | *Member* |
| Anggota | Made Rugeh Ramia | Made Rugeh Ramia | Made Rugeh Ramia | *Member* |
| Anggota | Kurnia Irwansyah | Kurnia Irwansyah | Alfredo Ronaldo Villanueva | *Member* |

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

*Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulation No. IX.I.5 which is attachment of the Decree of the Chairman of Bapepam & LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012.*

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

*The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2015, 2014 and 2013 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:*

| | **2015, 2014 dan/*and* 2013** | |
|---|---|---|
| Ketua | Dr. Muhammad Anwar Ibrahim | *Chairman* |
| Anggota | Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA | *Member* |

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*The Bank's Internal Audit Division Head as at 31 December 2015, 2014 and 2013 is as follows:*

| | **2015** | **2014** | **2013** | |
|---|---|---|---|---|
| Kepala Divisi Internal Audit | Sani Effendy | Rudy Dekriadi Jacobalis | Rudy Dekriadi Jacobalis | *Internal Audit Division Head* |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**g. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*** (lanjutan)

*Corporate Secretary* Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| *Corporate Secretary* | Ivonne Purnama Chandra | Ivonne Purnama Chandra | Angeline Nangoi | *Corporate Secretary* |

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.922, 6.654 dan 6.735 karyawan.

***1. GENERAL INFORMATION*** *(continued)*

***g. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary*** *(continued)*

*Corporate Secretary Bank as at 31 December 2015, 2014 and 2013 is as follows:*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank had 6,922, 6,654 and 6,735 employees, respectively.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 25 Januari 2016.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 101 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 (Revisi 2013) - Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 - Akuntansi Ijarah, PSAK 110 (Revisi 2014) - Akuntansi Sukuk, dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

***2. ACCOUNTING POLICIES***

*The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were completed and authorised for issuance by the Directors on 25 January 2016.*

*The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:*

***a. Basis of preparation of the financial statements***

*The financial statements for years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".*

*The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 101 (Revised 2014) - Presentation of Sharia Financial Statement, SFAS 102 (Revised 2013) - Murabahah Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting, SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106 - Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah Accounting, SFAS 110 (Revised 2014) - Sukuk Accounting, and other Statements of Financial Accounting Standards of Accountants, as long as not contradict with Sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan** (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Bank melakukan penerapan standar akuntansi keuangan baru/revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru/revisi yang relevan dengan operasi Bank dan menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the financial statements** (continued)*

*The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.*

*The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.*

*In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.*

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

***b. Changes in accounting policies***

*The Bank adopted new/revised accounting standards that are effective on 1 January 2015. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.*

*The adoption of new/revised standards, which are relevant to the Bank's operations and have a significant impact to the financial statements are as follows:*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**b. Perubahan kebijakan akuntansi** (lanjutan)

**PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja**

PSAK 24 (Revisi 2013) memberikan penyesuaian dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Perubahannya adalah:

- biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara: ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, serta
- penggunaan *implied return* atas *plan assets* (yaitu tingkat diskonto) untuk estimasi *return on plan asset*.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja serta sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan, perubahan-perubahan tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara restrospektif

Bank telah membukukan dampak atas perubahan-perubahan tersebut pada saat penerapan awal sebagai penyesuaian saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp 11.105. Bank juga telah melakukan penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, yang diungkapkan di Catatan 51.

**Lain-lain**

Penerapan dari standar akuntansi baru/revisi yang relevan dengan operasi Bank, namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank adalah:

- PSAK 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan,

  Terkait dengan penerapan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies** (continued)*

***SFAS 24 (Revised 2013) - Employee Benefits***

*SFAS 24 (Revised 2013) provides the adjustment for calculation and disclosure of post employment benefits. The changes are:*

- *past service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss at the earlier of the following dates: when the plan is amended or curtailment occur, and when the entity recognises related restructuring cost or termination benefits and*
- *the uses of implied return on plan assets (i.e. discount rate) to estimate return on plan assets*

*In accordance with transitional provision of SFAS 24 (Revised 2013): Employee Benefits and also in accordance with SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, the above changes are considered as changes in accounting policies and applied restrospectively.*

*The Bank has recorded an impact to the above changes at the initial adoption of this standard, as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as at 1 January 2013 amounted to Rp 11,105. The Bank has also adjusted the statement of financial position as at 31 December 2014 and 2013 and statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2014 and 2013, which are disclosed in Note 51.*

***Others***

*Adoption of new/revised accounting standards, which are relevant to the Bank's operations, but did not result in a significant impact to the measurement of the Bank's assets and liabilities, are as follows:*

- *SFAS 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements,*

  *In connection with the adoption of SFAS 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income. Items that would be reclassified to profit or loss in the future are presented separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan** (lanjutan)

**Lain-lain** (lanjutan)

PSAK 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. *Netting arrangement* telah diungkapkan pada Catatan 47.

- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar,

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank. Bank telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK 68 di Catatan 3i.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of statement of financial accounting standards*** *(continued)*

***Others*** *(continued)*

- *SFAS 50, (Revised 2014) - Financial Instruments: Presentation, SFAS 55 (Revised 2014) - Financial Instruments: Recognition and Measurement, SFAS 60 (Revised 2014) - Financial Instruments: Disclosures.*

*SFAS 50 (Revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria. SFAS 60 (Revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statements of financial position. Netting arrangement has been disclosed in Note 47.*

- *SFAS 68 - Fair Value Measurement,*

*SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particulary the inclusion of financial instruments not measured at fair value into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included the new disclosures required under SFAS 68 in Note 3i.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan** (lanjutan)

**Lain-lain** (lanjutan)

- PSAK 110 (Revisi 2014) - Akuntansi sukuk

PSAK 110 (Revisi 2014) telah menambahkan klasifikasi tambahan untuk investasi pada sukuk yaitu diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sehingga klasifikasi investasi pada sukuk terdiri dari diukur pada nilai perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lebih lanjut, PSAK 110 (Revisi 2014) juga mengatur urutan nilai wajar investasi untuk investasi pada sukuk. PSAK ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan diterapkan secara prospektif, namun penerapan dini diperkenankan. Bank telah melakukan penerapan dini atas PSAK 110 (Revisi 2014). Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, Bank telah menentukan kembali klasifikasi investasi pada sukuk yang dimilikinya.

**c. Instrumen keuangan**

**A. Aset keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

***Others** (continued)*

- *SFAS 110 (Revised 2014) - Accounting for sukuk*

*SFAS 110 (Revised 2014) has introduced an additional classification for investment in sukuk, i.e. fair value through other comprehensive income; therefore, the classification of investment in sukuk consist of amortised cost, fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income. Furthermore, SFAS 110 (Revised 2014) also defined the fair value hierarchy for investment in sukuk. This SFAS is effective on or after 1 January 2016 and to be implemented prospectively, however an early adoption is allowed. The Bank has early adopted the SFAS 110 (Revised 2014). In accordance with transition requirements, the Bank has re-determined the classification for its investment in sukuk.*

***c. Financial instruments***

***A. Financial assets***

*The Bank classifies its financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

*(a) Financial assets at fair value through profit or loss*

*This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**A. Aset keuangan** (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***A. Financial assets*** *(continued)*

*(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

*Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".*

*(b) Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**A. Aset keuangan** (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***A. Financial assets*** *(continued)*

*(c) Held-to-maturity financial assets*

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:*

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

*Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.*

*Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

*(d) Available-for-sale financial assets*

*Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of income.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**A. Aset keuangan** (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

**B. Liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***A. Financial assets*** *(continued)*

*(d) Available-for-sale financial assets (continued)*

*Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.*

*(e) Recognition*

*The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.*

***B. Financial liabilities***

*The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**B. Liabilitas keuangan** (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***B. Financial liabilities*** *(continued)*

*(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss*

*This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.*

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".*

*If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**B. Liabilitas keuangan** (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**C. Penentuan nilai wajar**

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***B. Financial liabilities** (continued)*

*(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

*Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".*

*(b) Financial liabilities at amortised cost*

*Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.*

*Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.*

***C. Determination of fair value***

*Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**C. Penentuan nilai wajar** (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan. Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan *long positions* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan *short positions* berdasarkan harga permintaan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***C. Determination of fair value** (continued)*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.*

*Prior to 1 January 2015, the fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date. If an asset or liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**C. Penentuan nilai wajar** (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**D. Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**E. Reklasifikasi aset keuangan**

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***C. Determination of fair value** (continued)*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.*

***D. Derecognition***

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

***E. Reclassification of financial assets***

*Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**E. Reklasifikasi aset keuangan** (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***E. Reclassification of financial assets*** *(continued)*

*The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:*

*(a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*

*(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*

*(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

*Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.*

***F. Classification of financial assets and liabilities***

*The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***F. Classification of financial assets and liabilities*** *(continued)*

| **Klasifikasi aset keuangan/** ***Financial assets classification*** | | **Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)*** | **Subgolongan/** ***Subclasses*** |
|---|---|---|---|
| Aset keuangan/ *Financial assets* | Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss* | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading* | Efek-efek/*Marketable securities* |
| | | | Obligasi Pemerintah/*Government Bonds* |
| | | | Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – Non hedging related* |
| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables* | Kas/*Cash* | Kas pada *vendor*/*Cash in vendor* |
| | | Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia* | |
| | | Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks* | |
| | | Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia* | |
| | | Pinjaman yang diberikan/*Loans* | |
| | | Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables* | |
| | | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements* | |
| | | Aset lain-lain/*Other assets* | Tagihan transaksi *Letter of Credit*/*Letter of Credit transaction receivables* |
| | | | Piutang bunga/*Interest receivables* |
| | | | Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Receivables from sale of marketable securities* |
| | | | Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/*ATM and credit card transaction receivables* |
| | | | Lain-lain/*Others* |
| | Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity financial assets* | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets* | Efek-efek/*Marketable securities* | |
| | Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income* | Obligasi Pemerintah/*Government Bonds* | |
| | Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives* | Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges* | Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related* |

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***F. Classification of financial assets and liabilities*** *(continued)*

| **Klasifikasi liabilitas keuangan/** ***Financial liabilities classification*** | | **Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)*** | **Subgolongan/** ***Subclasses*** |
|---|---|---|---|
| Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities* | Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss* | Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial liabilities held for trading* | Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/Derivative payables - non hedging |
| | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost* | Liabilitas segera/*Obligations due immediately* | |
| | | Simpanan nasabah/*Deposits from customers* | |
| | | Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks* | |
| | | Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables* | |
| | | Pinjaman yang diterima/*Borrowings* | |
| | | Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses* | |
| | | Liabilitas lain-lain/*Other liabilities* | Setoran jaminan/*Security deposits* |
| | | | Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable* |
| | | | Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/*Payables from purchase of marketable securities* |
| | | | Lain-lain/*Others* |
| | | Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds* | |
| | | Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued* | |
| | Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives* | Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges* | Liabilitas derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative payabless - Hedging instruments in fair value hedges related* |
| Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency financial instruments* | Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted* | | |
| | *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit* | | |
| | *Money market commitment* | | |
| | Garansi yang diberikan/*Guarantees issued* | | |
| | *Standby letters of credit* | | |

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**G. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

**H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***G. Offsetting financial instruments***

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right of set-off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the balance sheet.*

***H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables***

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.*

*Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.*

*Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income.*

*Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets***

*(A) Financial assets carried at amortised cost*

*The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:*

*a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
*b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
*c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
*d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
*e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
*f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets*** *(continued)*

*(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:*

1. *Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;*
2. *All restructured loans that have impairment indication.*

*The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.*

*If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets*** *(continued)*

*(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*Individual impairment calculation*

*The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

*Collective impairment calculation*

*For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets*** *(continued)*

*(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*Collective impairment calculation (continued)*

*Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.*

*The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.*

*In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio.*

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets*** *(continued)*

*(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*Collective impairment calculation (continued)*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement income.*

*Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.*

*(B) Financial assets classified as available-for-sale*

*The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of income.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

**d. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***c. Financial instruments*** *(continued)*

***I. Allowance for impairment losses of financial assets*** *(continued)*

*(B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)*

*If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.*

*Allowance for possible losses on guarantee contracts*

*The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).*

*Allowance for possible losses on non-earning assets*

*Non-earning assets consist of repossessed assets, inter-office accounts and suspense accounts.*

*The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.*

***d. Foreign currency translation***

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**d. Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (Rupiah penuh).

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***d. Foreign currency translation*** *(continued)*

*Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters middle rates at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.*

*Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of income, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.*

*All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income.*

*Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.*

*Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.*

*Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2015, 2014 and 2013 (full Rupiah).*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**d. Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***d. Foreign currency translation*** *(continued)*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Dolar Amerika Serikat | 13,785.00 | 12,385.00 | 12,170.00 | *United States Dollars* |
| Yen | 114.52 | 103.56 | 115.75 | *Yen* |
| Euro | 15,056.67 | 15,053.35 | 16,759.31 | *Euro* |
| Dolar Singapura | 9,758.95 | 9,376.19 | 9,622.08 | *Singapore Dollars* |
| Pound Sterling | 20,439.02 | 19,288.40 | 20,110.93 | *Pound Sterling* |
| Dolar Hong Kong | 1,778.70 | 1,596.98 | 1,569.54 | *Hong Kong Dollars* |
| Dolar Australia | 10,083.73 | 10,148.27 | 10,855.65 | *Australian Dollars* |
| Yuan | 2,122.85 | 1,995.62 | 2,010.28 | *Yuan* |
| Frank Swiss | 13,919.33 | 12,515.80 | 13,674.16 | *Swiss Franc* |
| Dolar Kanada | 9,924.41 | 10,679.49 | 11,434.22 | *Canadian Dollars* |
| Dolar Selandia Baru | 9,444.80 | 9,709.23 | 9,995.83 | *New Zealand Dollars* |

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

*Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*

**e. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

***e. Transactions with related parties***

*The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:*

*a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
   *i. has control or joint control over the reporting entity;*
   *ii. has significant influence over the reporting entity; or*
   *iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;*

*b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
   *i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
   *ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
   *iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
   *iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**e. Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia**

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Transactions with related parties** (continued)*

*b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)*
   *v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
   *vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
   *vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).*

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 44.*

***f. Cash and cash equivalents***

*Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.*

*There is no cash that used as collateral or restricted.*

***g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks***

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

***h. Placements with other banks and Bank Indonesia***

*Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI"), Bank Indonesia deposit facility - Sharia ("FASBIS"), inter-bank call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.*

*Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.*

*Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**i. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel ekspor dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

**j. Obligasi pemerintah**

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Marketable securities***

*Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.*

*Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.*

***j. Government bonds***

*Goverments bonds represent bonds issued by the Goverments of the Republic of Indonesia purchased from the market.*

*Government bonds are classified as financial assets held for trading and available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.*

*Investment in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".*

*For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**j. Obligasi pemerintah** (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

**k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan piutang bunga, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***j. Government bonds** (continued)*

*For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".*

***k. Securities purchased under resale agreements***

*Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with accrued interest, less allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as interest income and recognised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.*

*Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting***

*Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai** (lanjutan)

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting*** *(continued)*

*The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:*

*a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and*

*b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).*

*(a) Fair value hedge*

*Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".*

*If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of income over the period to maturity and recorded as interest income.*

*(b) Cash flow hedge*

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of income.*

*Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of income in the periods when the hedged item affects profit or loss.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai** (lanjutan)

(b) Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

**m. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman; perpanjangan jangka waktu pinjaman; dan perubahan fasilitas pinjaman.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting*** *(continued)*

*(b) Cash flow hedge (continued)*

*When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of income.*

*(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting*

*Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of income under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".*

***m. Loans***

*Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.*

*Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through: interest rate discount; extension of loan period; and changes of loan facilities.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**m. Pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**n. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**o. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**p. Aset tetap**

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) - Aset Tetap.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***m. Loans*** *(continued)*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

***n. Acceptance receivables and payables***

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilties at amortised cost.*

***o. Prepayments***

*Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.*

***p. Fixed assets***

*Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 (Revised 2011) - Fixed Asset.*

*Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:*

| | **Tahun/*Years*** | **Tarif/*Rates*** | |
|---|---|---|---|
| Bangunan | 20 | 5% | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 4 – 8 | 12.5% - 25% | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 4 | 25% | *Motor vehicles* |

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

*The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**p. Aset tetap** (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

**q. Aset lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Fixed assets** (continued)*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of income when incurred.*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period such asset is derecognised.*

*The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/ implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/ installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.*

***q. Other assets***

*Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, interbranch, suspense accounts and others.*

*Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**q. Aset lain-lain** (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

**Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Other assets** (continued)*

*The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.*

***Foreclosed collateral***

*Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.*

*Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.*

*Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.*

*The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of income when incurred.*

*The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**r. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**t. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Obligations due immediately***

*Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.*

*Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

***s. Deposits from customers and deposits from other banks***

*Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.*

*Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

***t. Borrowings***

*Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.*

*Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**u. Efek-efek yang diterbitkan**

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**v. Obligasi subordinasi**

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah**

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Marketable securities issued***

*Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.*

*Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

***v. Subordinated bonds***

*Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

***w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense***

*(i) Conventional*

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest rate method.*

*The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah** (lanjutan)

(i) Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip mudharabah. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense*** *(continued)*

*(i) Conventional (continued)*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

*When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.*

*Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.*

*(ii) Sharia*

*Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.*

*Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.*

*Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of Mudharabah. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

**y. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***x. Fee and commission income and expense***

*Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.*

*Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.*

*Fees and commissions arising from negotiating, or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.*

***y. Taxation***

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**y. Perpajakan** (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

**z. Liabilitas Imbalan pasca kerja**

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***y. Taxation** (continued)*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.*

*Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.*

***z. Post-employee benefits***

*Pension obligations*

*The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.*

*A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.*

*The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability*.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**z. Liabilitas Imbalan pasca kerja** (lanjutan)

Kewajiban pension (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013) – Imbalan Kerja.

**aa. Biaya emisi**

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**ab. Laba bersih per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah rata-rata tertimbang saham dasar dan dilusian yang beredar adalah 11.472.648.486 saham (2013: 8.865.655.822 saham).

Laba bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

***2. ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

***z. Post-employee benefits*** *(continued)*

*Pension obligations (continued)*

*Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.*

*Past service costs arising from amandement or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.*

*The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.*

*Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2013) – Employee Benefits.*

***aa. Issuance costs***

*Stock issuance costs*

*Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.*

*Marketable security issuance costs*

*Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.*

***ab. Earnings per share***

*Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. As at 31 December 2015 and 2014, weighted average numbers of basic and diluted share outstanding are 11,472,648,486 shares (2013: 8,865,655,822 shares).*

*Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**ac. Informasi segmen operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumer, perbankan treasuri dan lain-lain (lihat Catatan 45).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ac. Operating segment information***

*An operating segment is a component of an entity:*
*(a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity).*
*(b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
*(c) for which separate financial information is available.*

*The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.*

*The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (see Note 45).*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Kerangka manajemen risiko**

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No 5/21/DPNP dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT***

***Risk management framework***

*The Bank has implemented risk management policy in accordance with BI regulation No. 5/8/PBI/2003 which has been amended with BI regulation No. 11/25/PBI/2009, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.*

*The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.*

*The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung kuantifikasi risiko kredit, Bank memiliki metode untuk menghitung cadangan penurunan nilai berdasarkan kualitas kredit. Untuk kredit yang memiliki kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, cadangan penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan mempertimbangkan dua komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; and (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') (LGD).

Metode yang digunakan untuk menghitung PD adalah *Migration Analysis*. Metode ini dilakukan dengan menganalisis tingkat migrasi baki debit kredit dari kualitas kredit tertinggi ke kualitas kredit terendah, seperti yang digambarkan dengan jelas pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Sementara itu, kerugian ekonomi yang dialami oleh Bank saat terjadi default (LGD) dihitung dari rata-rata ekpektasi *recovery* dari portofolio kredit kategori Macet.

Sedangkan untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk unsecured loan cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***Risk management framework*** *(continued)*

*Effective risk management necessitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*Risks arising from financial instruments to which the Bank exposed to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

***a. Credit risk***

*Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*(i) Credit risk measurement*

*To support the quantification of credit risk, the Bank has a method to calculate the allowance for impairment based on the credit quality. For loans in the category of current and special mention, the allowance for impairment collectively calculated by considering two components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; and (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD).*

*The method used to calculate PD is the Migration Analysis. The method is done by analyzing the migration rate of outstanding from the highest to the lowest credit quality as illustrated clearly in the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008. Meanwhile, the economic losses suffered by the Bank at the time of default (LGD) is calculated from the average of expected recovery of non performing loan portfolio.*

*Meanwhile for credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***Risk management framework*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(ii) Risk limit control and mitigation policies*

*The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.*

*The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.*

*Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.*

*Collateral*

*The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:*

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

*(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies*

*Allowance for impairment losses are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts*

*Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the statement of financial position are as follows:*

| | Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **2015** | **2014** | **2013** | |
| Kas | 938,280 | 989,252 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | 6,816,392 | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | 542,792 | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | 3,908,139 | 5,075,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek - efek | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 491,647 | 613,413 | 493,064 | *Trading* - |
| - Tersedia untuk dijual | 3,290,661 | 12,455,927 | 11,545,424 | *Available for sale* - |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 52,200 | 117,145 | 73,730 | *Loans and receivables* - |
| Obligasi pemerintah | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,016,519 | 1,190,040 | 305,254 | *Trading* - |
| - Tersedia untuk dijual | 7,148,137 | 3,647,213 | 3,838,340 | *Available for sale* - |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 708,660 | - | *Securities purchased under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | 345,114 | 893,887 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 36,180,070 | 28,177,744 | 25,853,319 | *Working capital* - |
| - Investasi | 35,882,117 | 27,312,053 | 24,197,571 | *Investment* - |
| - Konsumsi | 11,978,581 | 11,443,815 | 12,655,724 | *Consumer* - |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 393,128 | 404,277 | 412,623 | *Other assets* |
| | 118,500,200 | 101,532,401 | 96,034,076 | |

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

*Credit risk exposures on administrative accounts:*

| | Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **2015** | **2014** | **2013** | |
| Komitmen dan kontinjensi | | | | *Commitments and contingencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | 7,633,486 | 6,404,648 | 7,232,447 | *Undrawn loan facilities - committed* - |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,205,086 | 2,447,430 | 1,575,364 | *Outstanding irrevocable letters of credit* - |
| - Garansi yang diberikan | 4,027,086 | 3,145,181 | 3,719,583 | *Guarantees issued* - |
| - *Standby letters of credit* | 326,096 | 358,480 | 526,501 | *Standby letters of credit* - |
| | 14,191,754 | 12,355,739 | 13,053,895 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure*

*a) Geographic sectors*

*The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2015, 2014 and 2013. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.*

| | 2015 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
| Kas | 752,619 | 119,195 | 24,671 | 39,390 | 2,405 | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | - | - | - | - | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | - | - | - | - | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | - | - | - | - | 9,278,095 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 491,647 | - | - | - | - | 491,647 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,290,661 | - | - | - | - | 3,290,661 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 52,200 | - | - | - | - | 52,200 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,016,519 | - | - | - | - | 1,016,519 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 7,148,137 | - | - | - | - | 7,148,137 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | - | - | - | - | 544,840 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 30,053,279 | 4,211,809 | 963,645 | 927,598 | 23,739 | 36,180,070 | *Working capital -* |
| - Investasi | 31,519,203 | 3,130,939 | 746,801 | 468,001 | 17,173 | 35,882,117 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 9,986,434 | 1,417,794 | 265,629 | 276,461 | 32,263 | 11,978,581 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | - | - | - | - | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 393,031 | 92 | 5 | - | - | 393,128 | *Other assets* |
| | 105,832,590 | 8,879,829 | 2,000,751 | 1,711,450 | 75,580 | 118,500,200 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*a) Geographic sectors (continued)*

| | 2014 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
| Kas | 789,573 | 132,105 | 33,041 | 31,926 | 2,607 | 989,252 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,816,392 | - | - | - | - | 6,816,392 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 542,785 | 7 | - | - | - | 542,792 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,908,139 | - | - | - | - | 3,908,139 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 613,413 | - | - | - | - | 613,413 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 12,455,927 | - | - | - | - | 12,455,927 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 117,145 | - | - | - | - | 117,145 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,190,040 | - | - | - | - | 1,190,040 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,647,213 | - | - | - | - | 3,647,213 | *Available for sale -* |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 708,660 | - | - | - | - | 708,660 | *Securities purchased under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | 345,114 | - | - | - | - | 345,114 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 22,537,327 | 3,754,004 | 955,061 | 907,031 | 24,321 | 28,177,744 | *Working capital -* |
| - Investasi | 23,301,203 | 2,704,893 | 803,026 | 482,600 | 20,331 | 27,312,053 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 9,503,751 | 1,413,591 | 227,533 | 275,795 | 23,145 | 11,443,815 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,860,425 | - | - | - | - | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 404,074 | 93 | 110 | - | - | 404,277 | *Other assets* |
| | 89,741,181 | 8,004,693 | 2,018,771 | 1,697,352 | 70,404 | 101,532,401 | |

| | 2013 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
| Kas | 843,952 | 147,164 | 46,402 | 43,596 | 2,732 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,464,739 | - | - | - | - | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 379,358 | 8 | - | - | - | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 5,075,630 | - | - | - | - | 5,075,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 493,064 | - | - | - | - | 493,064 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 11,545,424 | - | - | - | - | 11,545,424 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 73,730 | - | - | - | - | 73,730 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 305,254 | - | - | - | - | 305,254 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,838,340 | - | - | - | - | 3,838,340 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | 893,887 | - | - | - | - | 893,887 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 21,230,859 | 3,235,303 | 683,382 | 682,974 | 20,801 | 25,853,319 | *Working capital -* |
| - Investasi | 19,872,862 | 2,899,239 | 909,822 | 490,897 | 24,751 | 24,197,571 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 10,620,371 | 1,457,430 | 228,286 | 326,939 | 22,698 | 12,655,724 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,761,559 | - | - | - | - | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 412,505 | 95 | 18 | 5 | - | 412,623 | *Other assets* |
| | 84,811,534 | 7,739,239 | 1,867,910 | 1,544,411 | 70,982 | 96,034,076 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*a) Geographic sectors (continued)*

*Credit risk exposure relating to commitments and contigencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:*

**2015**

| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | *Commitments and contigencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | 7,155,142 | 204,939 | 273,280 | 125 | - | 7,633,486 | *Undrawn loan facilities - - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,205,086 | - | - | - | - | 2,205,086 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | 4,027,086 | - | - | - | - | 4,027,086 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | 326,096 | - | - | - | - | 326,096 | *Standby letters of credit -* |
| | 13,713,410 | 204,939 | 273,280 | 125 | - | 14,191,754 | |

**2014**

| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | *Commitments and contigencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | 5,827,241 | 401,025 | 167,056 | 9,326 | - | 6,404,648 | *Undrawn loan facilities - - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,447,430 | - | - | - | - | 2,447,430 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | 3,145,181 | - | - | - | - | 3,145,181 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | 358,480 | - | - | - | - | 358,480 | *Standby letters of credit -* |
| | 11,778,332 | 401,025 | 167,056 | 9,326 | - | 12,355,739 | |

**2013**

| | Jawa Bali | Sumatera | Kalimantan | Sulawesi | Lainnya/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | *Commitments and contigencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | 6,271,174 | 727,292 | 190,358 | 43,623 | - | 7,232,447 | *Undrawn loan - facilities - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 1,575,364 | - | - | - | - | 1,575,364 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | 3,719,583 | - | - | - | - | 3,719,583 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | 526,501 | - | - | - | - | 526,501 | *Standby letters of credit -* |
| | 12,092,622 | 727,292 | 190,358 | 43,623 | - | 13,053,895 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*b) Industry sectors*

*The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.*

**2015**

| | Pemerintah/ *Government* | Lembaga keuangan/ *Financial institution* | Industri/ *Manufacturing* | Pertanian/ *Agriculture* | Jasa dunia usaha/ *Business services* | Lain-lain/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kas | - | - | - | - | - | 938,280 | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | - | - | - | - | - | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | - | 678,805 | - | - | - | - | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 7,641,620 | 1,636,475 | - | - | - | - | 9,278,095 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | - | 491,647 | - | - | - | - | 491,647 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 1,765,561 | 1,525,100 | - | - | - | - | 3,290,661 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | - | - | 12,085 | - | - | 40,115 | 52,200 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,016,519 | - | - | - | - | - | 1,016,519 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 7,148,137 | - | - | - | - | - | 7,148,137 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | - | 502,351 | - | - | - | 42,489 | 544,840 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | - | - | 21,761,950 | 10,041,840 | 15,272,425 | 36,964,553 | 84,040,768 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | 1,449,289 | 101,281 | 47,044 | 1,228,111 | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | - | - | 54,442 | | | 338,686 | 393,128 | *Other assets* |
| | 25,373,232 | 4,834,378 | 23,277,766 | 10,143,121 | 15,319,469 | 39,552,234 | 118,500,200 | |

**2014**

| | Pemerintah/ *Government* | Lembaga keuangan/ *Financial institution* | Industri/ *Manufacturing* | Pertanian/ *Agriculture* | Jasa dunia usaha/ *Business services* | Lain-lain/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kas | - | - | - | - | - | 989,252 | 989,252 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,816,392 | - | - | - | - | - | 6,816,392 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | - | 542,792 | - | - | - | - | 542,792 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2,870,145 | 1,037,994 | - | - | - | - | 3,908,139 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | - | 456,826 | - | - | - | 156,587 | 613,413 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 10,823,861 | 1,536,046 | - | - | - | 96,020 | 12,455,927 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | - | - | 67,065 | 8,906 | 4,966 | 36,208 | 117,145 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,190,040 | - | - | - | - | - | 1,190,040 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,647,213 | - | - | - | - | - | 3,647,213 | *Available for sale -* |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 188,647 | 520,013 | - | - | - | - | 708,660 | *Securities purchased under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | - | 288,795 | - | - | - | 56,319 | 345,114 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | - | 14,701 | 17,255,519 | 4,858,820 | 14,137,870 | 30,666,702 | 66,933,612 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | 1,442,146 | 36,658 | 780,296 | 601,325 | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | - | - | 101,212 | 3,841 | - | 299,224 | 404,277 | *Other assets* |
| | 25,536,298 | 4,397,167 | 18,865,942 | 4,908,225 | 14,923,132 | 32,901,637 | 101,532,401 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*b) Industry sectors (continued)*

**2013**

| | Pemerintah/ *Government* | Lembaga keuangan/ *Financial institution* | Industri/ *Manufacturing* | Pertanian/ *Agriculture* | Jasa dunia usaha/ *Business services* | Lain-lain/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kas | - | - | - | - | - | 1,083,846 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,464,739 | - | - | - | - | - | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | - | 379,366 | - | - | - | - | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,669,020 | 1,406,610 | - | - | - | - | 5,075,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 459,375 | 33,689 | - | - | - | - | 493,064 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 10,005,493 | 1,539,931 | - | - | - | - | 11,545,424 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | - | - | 48,351 | 9,058 | 1,891 | 14,430 | 73,730 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 305,254 | - | - | - | - | - | 305,254 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,838,340 | - | - | - | - | - | 3,838,340 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | - | 818,595 | - | - | - | 75,292 | 893,887 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | - | 8,478 | 15,867,497 | 3,506,839 | 13,587,193 | 29,736,607 | 62,706,614 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | 1,579,079 | - | 670,779 | 511,701 | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | - | - | 150,294 | - | 37,906 | 224,423 | 412,623 | *Other assets* |
| | 24,742,221 | 4,186,669 | 17,645,221 | 3,515,897 | 14,297,769 | 31,646,299 | 96,034,076 | |

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposure relating to commitments and contigencies based on the industry sectors are as follows:*

**2015**

| | Pemerintah/ *Government* | Lembaga keuangan/ *Financial institution* | Industri/ *Manufacturing* | Pertanian/ *Agriculture* | Jasa dunia usaha/ *Business services* | Lain-lain/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | | *Commitments and contingencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | - | - | 2,445,840 | 1,164,946 | 3,323,903 | 698,797 | 7,633,486 | *Undrawn loan facilities - - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | - | - | 1,127,177 | 40,028 | 59,812 | 978,069 | 2,205,086 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | - | - | 184,053 | 24,137 | 852,282 | 2,966,614 | 4,027,086 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | - | - | 31,660 | 5,884 | 81,361 | 207,191 | 326,096 | *Standby letters - of credit* |
| | - | - | 3,788,730 | 1,234,995 | 4,317,358 | 4,850,671 | 14,191,754 | |

**2014**

| | Pemerintah/ *Government* | Lembaga keuangan/ *Financial institution* | Industri/ *Manufacturing* | Pertanian/ *Agriculture* | Jasa dunia usaha/ *Business services* | Lain-lain/ *Others* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | | *Commitments and contingencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | - | - | 1,923,626 | 239,350 | 3,215,454 | 1,026,218 | 6,404,648 | *Undrawn loan facilities - - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | - | - | 1,548,325 | 7,535 | 546,775 | 344,795 | 2,447,430 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | - | - | 91,540 | 30,772 | 901,003 | 2,121,866 | 3,145,181 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | - | - | 69,356 | 28,486 | 31,071 | 229,567 | 358,480 | *Standby letters - of credit* |
| | - | - | 3,632,847 | 306,143 | 4,694,303 | 3,722,446 | 12,355,739 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*b) Industry sectors (continued)*

| | 2013 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Pemerintah/ *Government*** | **Lembaga keuangan/ *Financial institution*** | **Industri/ *Manufacturing*** | **Pertanian/ *Agriculture*** | **Jasa dunia usaha/ *Business services*** | **Lain-lain/ *Others*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | | | *Commitments and contingencies* |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | - | - | 2,405,790 | 416,628 | 3,266,756 | 1,143,273 | 7,232,447 | *Undrawn loan facilities - - committed* |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | - | - | 823,906 | - | 262,990 | 488,468 | 1,575,364 | *Outstanding irrevocable - letters of credit* |
| - Garansi yang diberikan | - | - | 211,411 | 501,757 | 887,427 | 2,118,988 | 3,719,583 | *Guarantees issued -* |
| - *Standby letters of credit* | - | - | 122,972 | - | 87,707 | 315,822 | 526,501 | *Standby letters - of credit* |
| | - | - | 3,564,079 | 918,385 | 4,504,880 | 4,066,551 | 13,053,895 | |

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

*c) Credit quality of financial assets*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:*

| | 2015 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*** | **Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Kas | 938,280 | - | - | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | - | - | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | - | - | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | - | - | 9,278,095 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 491,647 | - | - | 491,647 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,290,661 | - | - | 3,290,661 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 52,200 | - | - | 52,200 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,016,519 | - | - | 1,016,519 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 7,148,137 | - | - | 7,148,137 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | - | - | 544,840 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 35,776,991 | 142,965 | 260,114 | 36,180,070 | *Working capital -* |
| - Investasi | 35,495,175 | 146,225 | 240,717 | 35,882,117 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 11,488,348 | 323,426 | 166,807 | 11,978,581 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | - | - | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 393,128 | - | - | 393,128 | *Other assets* |
| | 117,219,946 | 612,616 | 667,638 | 118,500,200 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

| | 2014 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/** ***Neither past due nor impaired*** | **Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired*** | **Jumlah/** ***Total*** | |
| Kas | 989,252 | - | - | 989,252 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,816,392 | - | - | 6,816,392 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 542,792 | - | - | 542,792 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,908,139 | - | - | 3,908,139 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 613,413 | - | - | 613,413 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 12,455,927 | - | - | 12,455,927 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 117,145 | - | - | 117,145 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 1,190,040 | - | - | 1,190,040 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,647,213 | - | - | 3,647,213 | *Available for sale -* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 708,660 | - | - | 708,660 | *Securities purchased under resale aggrements* |
| Tagihan derivatif | 345,114 | - | - | 345,114 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 27,857,090 | 72,776 | 247,878 | 28,177,744 | *Working capital -* |
| - Investasi | 27,134,525 | 43,888 | 133,640 | 27,312,053 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 11,008,009 | 271,891 | 163,915 | 11,443,815 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,860,425 | - | - | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 404,277 | - | - | 404,277 | *Other assets* |
| | 100,598,413 | 388,555 | 545,433 | 101,532,401 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

| | 2013 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/** ***Neither past due nor impaired*** | **Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired*** | **Jumlah/** ***Total*** | |
| Kas | 1,083,846 | - | - | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,464,739 | - | - | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 379,366 | - | - | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 5,075,630 | - | - | 5,075,630 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | *Marketable securities* |
| - Diperdagangkan | 493,064 | - | - | 493,064 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 11,545,424 | - | - | 11,545,424 | *Available for sale -* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 73,730 | - | - | 73,730 | *Loans and receivables -* |
| Obligasi pemerintah | | | | | *Government bonds* |
| - Diperdagangkan | 305,254 | - | - | 305,254 | *Trading -* |
| - Tersedia untuk dijual | 3,838,340 | - | - | 3,838,340 | *Available for sale -* |
| Tagihan derivatif | 893,887 | - | - | 893,887 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 25,751,365 | 55,271 | 46,683 | 25,853,319 | *Working capital -* |
| - Investasi | 24,133,939 | 34,843 | 28,789 | 24,197,571 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 12,193,193 | 311,994 | 150,537 | 12,655,724 | *Consumer -* |
| Tagihan akseptasi | 2,761,559 | - | - | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 412,623 | - | - | 412,623 | *Other assets* |
| | 95,405,959 | 402,108 | 226,009 | 96,034,076 | |

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2015, 2014 and 2013 are set out below:*

| | 2015 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/** ***Working capital*** | **Investasi/** ***Investment*** | **Konsumsi/** ***Consumer*** | **Jumlah/** ***Total*** | |
| 1 - 30 hari | 85,948 | 44,273 | 180,803 | 311,024 | *1 - 30 days* |
| 31 - 60 hari | 53,948 | 67,108 | 94,067 | 215,123 | *31 - 60 days* |
| 61 - 90 hari | 3,069 | 34,844 | 48,556 | 86,469 | *61 - 90 days* |
| | 142,965 | 146,225 | 323,426 | 612,616 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

| | 2014 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/ *Working capital*** | **Investasi/ *Investment*** | **Konsumsi/ *Consumer*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| 1 - 30 hari | 59,197 | 20,406 | 175,554 | 255,157 | *1 - 30 days* |
| 31 - 60 hari | 8,040 | 10,339 | 62,196 | 80,575 | *31 - 60 days* |
| 61 - 90 hari | 5,539 | 13,143 | 34,141 | 52,823 | *61 - 90 days* |
| | 72,776 | 43,888 | 271,891 | 388,555 | |

| | 2013 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/ *Working capital*** | **Investasi/ *Investment*** | **Konsumsi/ *Consumer*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| 1 - 30 hari | 54,398 | 18,245 | 191,756 | 264,399 | *1 - 30 days* |
| 31 - 60 hari | 643 | 13,247 | 73,591 | 87,481 | *31 - 60 days* |
| 61 - 90 hari | 230 | 3,351 | 46,647 | 50,228 | *61 - 90 days* |
| | 55,271 | 34,843 | 311,994 | 402,108 | |

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The credit quality of loans and acceptance receivables that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:*

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*** | **Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 35,601,136 | 175,855 | 35,776,991 | *Working capital -* |
| - Investasi | 35,115,843 | 379,332 | 35,495,175 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 11,436,659 | 51,689 | 11,488,348 | *Consumer -* |
| | 82,153,638 | 606,876 | 82,760,514 | |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | - | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| | 84,979,363 | 606,876 | 85,586,239 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

| | **2014** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*** | **Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 27,792,933 | 64,157 | 27,857,090 | *Working capital -* |
| - Investasi | 27,055,275 | 79,250 | 27,134,525 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 10,951,938 | 56,071 | 11,008,009 | *Consumer -* |
| | 65,800,146 | 199,478 | 65,999,624 | |
| Tagihan akseptasi | 2,860,425 | - | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| | 68,660,571 | 199,478 | 68,860,049 | |

| | **2013** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*** | **Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pinjaman yang diberikan | | | | *Loans* |
| - Modal kerja | 25,736,442 | 14,923 | 25,751,365 | *Working capital -* |
| - Investasi | 24,115,489 | 18,450 | 24,133,939 | *Investment -* |
| - Konsumsi | 12,170,342 | 22,851 | 12,193,193 | *Consumer -* |
| | 62,022,273 | 56,224 | 62,078,497 | |
| Tagihan akseptasi | 2,761,559 | - | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| | 64,783,832 | 56,224 | 64,840,056 | |

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

  Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

*Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:*

- *Neither past due nor in arrears*

  *There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank;*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Untuk bank dan lembaga keuangan, hanya yang secara independen dinilai dengan peringkat minimum "A" yang diterima. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

- *Not past due but other facilities are in arrears*

*There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.*

*For banks and financial institutions, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:*

| | 2015 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/ *Working capital*** | **Investasi/ *Investment*** | **Konsumsi/ *Consumer*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Saldo awal | 226,513 | 82,680 | 59,974 | 369,167 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama periode berjalan | 12,011 | 69,322 | 20,418 | 101,751 | *Allowance during the period* |
| Penghapusan selama periode berjalan | (1,148) | (7,329) | (18,527) | (27,004) | *Write-offs during the period* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | 437 | - | 4,197 | 4,634 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | 147 | 89 | 42 | 278 | *Others *)* |
| Saldo akhir | 237,960 | 144,762 | 66,104 | 448,826 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

*Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)*

*c) Credit quality of financial assets (continued)*

| | 2014 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/ *Working capital*** | **Investasi/ *Investment*** | **Konsumsi/ *Consumer*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Saldo awal | 105,336 | 77,306 | 59,634 | 242,276 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama periode berjalan | 163,130 | 7,197 | 17,305 | 187,632 | *Allowance during the period* |
| Penghapusan selama periode berjalan | (35,432) | - | (19,088) | (54,520) | *Write-offs during the period* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | 1,379 | 1,016 | 4,218 | 6,613 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | (7,900) | (2,839) | (2,095) | (12,834) | *Others *)* |
| Saldo akhir | 226,513 | 82,680 | 59,974 | 369,167 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

| | 2013 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Modal kerja/ *Working capital*** | **Investasi/ *Investment*** | **Konsumsi/ *Consumer*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Saldo awal | 143,700 | 54,107 | 87,239 | 285,046 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama tahun berjalan | 37,532 | 22,876 | 953 | 61,361 | *Allowance during the year* |
| Penghapusan selama tahun berjalan | (80,847) | - | (21,826) | (102,673) | *Write-offs during the year* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | 4,925 | - | 2,736 | 7,661 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | 26 | 323 | (9,468) | (9,119) | *Others *)* |
| Saldo akhir | 105,336 | 77,306 | 59,634 | 242,276 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

*(v) Loans*

*Loans are summarised as follows:*

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Rupiah: | | | | *Rupiah:* |
| Perdagangan | 20,049,644 | 371,170 | 20,420,814 | *Trading* |
| Perindustrian | 15,600,019 | 223,415 | 15,823,434 | *Manufacturing* |
| Jasa | 8,904,197 | 49,929 | 8,954,126 | *Services* |
| Pertanian dan pertambangan | 3,655,035 | 3,686 | 3,658,721 | *Agricultural and mining* |
| Konstruksi | 1,716,200 | 24,407 | 1,740,607 | *Construction* |
| Lain-lain *) | 11,943,682 | 393,198 | 12,336,880 | *Others *)* |
| Jumlah Rupiah | 61,868,777 | 1,065,805 | 62,934,582 | *Total Rupiah* |
| Mata uang asing: | | | | *Foreign currencies:* |
| Perdagangan | 2,671,648 | 33,829 | 2,705,477 | *Trading* |
| Perindustrian | 6,363,440 | 4,644 | 6,368,084 | *Manufacturing* |
| Jasa | 6,626,465 | 10,765 | 6,637,230 | *Services* |
| Pertanian dan pertambangan | 6,511,271 | 1,290 | 6,512,561 | *Agricultural and mining* |
| Konstruksi | 100,856 | - | 100,856 | *Construction* |
| Lain-lain *) | 620,098 | 131 | 620,229 | *Others *)* |
| Jumlah mata uang asing | 22,893,778 | 50,659 | 22,944,437 | *Total foreign currencies* |
| Jumlah | 84,762,555 | 1,116,464 | 85,879,019 | *Total* |
| Dikurangi: | | | | *Less:* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,389,425) | (448,826) | (1,838,251) | *Allowance for impairment losses* |
| | 83,373,130 | 667,638 | 84,040,768 | |

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

| | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Rupiah: | | | | *Rupiah:* |
| Perdagangan | 14,802,126 | 393,205 | 15,195,331 | *Trading* |
| Perindustrian | 10,940,871 | 35,195 | 10,976,066 | *Manufacturing* |
| Jasa | 8,394,072 | 177,448 | 8,571,520 | *Services* |
| Pertanian dan pertambangan | 1,801,363 | 2,186 | 1,803,549 | *Agricultural and mining* |
| Konstruksi | 1,282,976 | 14,888 | 1,297,864 | *Construction* |
| Lain-lain *) | 11,516,759 | 224,390 | 11,741,149 | *Others *)* |
| Jumlah Rupiah | 48,738,167 | 847,312 | 49,585,479 | *Total Rupiah* |
| Mata uang asing: | | | | *Foreign currencies:* |
| Perdagangan | 3,124,043 | 51,347 | 3,175,390 | *Trading* |
| Perindustrian | 6,571,206 | 357 | 6,571,563 | *Manufacturing* |
| Jasa | 5,829,144 | 13,028 | 5,842,172 | *Services* |
| Pertanian dan pertambangan | 3,107,286 | 2,556 | 3,109,842 | *Agricultural and mining* |
| Konstruksi | 48,112 | - | 48,112 | *Construction* |
| Lain-lain *) | 30,681 | - | 30,681 | *Others *)* |
| Jumlah mata uang asing | 18,710,472 | 67,288 | 18,777,760 | *Total foreign currencies* |
| Jumlah | 67,448,639 | 914,600 | 68,363,239 | *Total* |
| Dikurangi: | | | | *Less:* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,060,460) | (369,167) | (1,429,627) | *Allowance for impairment losses* |
| | 66,388,179 | 545,433 | 66,933,612 | |

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko kredit** (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***a. Credit risk*** *(continued)*

*(v) Loans (continued)*

| | 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*** | **Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Rupiah: | | | | *Rupiah:* |
| Perdagangan | 12,837,434 | 67,976 | 12,905,410 | *Trading* |
| Perindustrian | 9,758,133 | 77,120 | 9,835,253 | *Manufacturing* |
| Jasa | 7,111,565 | 41,007 | 7,152,572 | *Services* |
| Konstruksi | 1,312,207 | 9,807 | 1,322,014 | *Construction* |
| Pertanian dan pertambangan | 1,423,386 | 2,727 | 1,426,113 | *Agricultural and mining* |
| Lain-lain *) | 12,604,785 | 210,353 | 12,815,138 | *Others *)* |
| Jumlah Rupiah | 45,047,510 | 408,990 | 45,456,500 | *Total Rupiah* |
| Mata uang asing: | | | | *Foreign currencies:* |
| Perdagangan | 3,105,054 | 30,832 | 3,135,886 | *Trading* |
| Perindustrian | 6,377,456 | 1,441 | 6,378,897 | *Manufacturing* |
| Jasa | 6,718,340 | 25,883 | 6,744,223 | *Services* |
| Konstruksi | 59,964 | - | 59,964 | *Construction* |
| Pertanian dan pertambangan | 2,158,249 | 1,139 | 2,159,388 | *Agricultural and mining* |
| Lain-lain *) | 32,255 | - | 32,255 | *Others *)* |
| Jumlah mata uang asing | 18,451,318 | 59,295 | 18,510,613 | *Total foreign currencies* |
| Jumlah | 63,498,828 | 468,285 | 63,967,113 | *Total* |
| Dikurangi: | | | | *Less:* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,018,223) | (242,276) | (1,260,499) | *Allowance for impairment losses* |
| | 62,480,605 | 226,009 | 62,706,614 | |

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

**b. Risiko pasar**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portfolio tersedia untuk dijual (*AFS - Available For Sale*).

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap dan melakukan transaksi *US Future* untuk mengelola risiko suku bunga.

***b. Market risk***

*The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale ("AFS") portfolios.*

*(i) Market risk management techniques*

*As part of the management of market risk, the Bank enters into interest rate swaps to manage the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans and enter US Future transaction to manage the interest rate risk.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***b. Market risk*** *(continued)*

*(ii) Foreign exchange risk*

*The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).*

*The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2015, 2014 and 2013 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.*

| | 2015 | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*** | **Yen** | **Euro** | **Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*** | **Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*** | **Pound Sterling** | **Dolar Australia/ *Australian Dollars*** | **Lain-lain/ *Others*** | |
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 50,533 | 984 | 9,280 | 79 | 43,926 | 1,319 | 4,819 | 132 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,182,093 | - | - | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 402,427 | 23,690 | 18,593 | 5,303 | 74,019 | 6,573 | 15,796 | 23,291 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 7,798,776 | - | - | - | - | - | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 670,243 | - | 4,107 | - | - | - | - | - | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 2,301,829 | - | - | - | - | - | - | - | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 25,089 | 7 | - | - | 17 | 4 | 61 | 1 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 21,696,620 | 87,866 | - | - | 1,159,951 | - | - | - | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,384,773 | 50,923 | 69,840 | - | 1,896 | - | - | - | *Acceptance receivables* |
| Aset lain lain | 196,183 | 36,109 | 7,975 | - | 184 | 35 | 1,442 | 254 | *Other assets* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (434,008) | (1,482) | (546) | - | (21,554) | - | - | - | *Allowanr impairment losses* |
| Jumlah aset | 38,274,558 | 198,097 | 109,249 | 5,382 | 1,258,439 | 7,931 | 22,118 | 23,678 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 20,708 | 4,846 | 329 | - | 1,198 | 21 | 14 | 732 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 28,980,157 | 205,775 | 332,068 | 5,217 | 2,085,557 | 117,618 | 327,222 | 167,275 | *Deposits from customers* |
| Liabilitas derivatif | 20,927 | 2 | 1 | - | 383 | 1 | 42 | 69 | *Derivative liabilities* |
| Liabilitas akseptasi | 2,384,773 | 50,923 | 69,840 | - | 1,896 | - | - | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 44,036 | - | - | - | 36 | 2 | - | 116 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,757,000 | - | - | - | - | - | - | - | *Borrowings* |
| Liabilitas lain-lain | 505,480 | 12,856 | 7,964 | 116 | 11,556 | 445 | - | 2,715 | *Other liabilities* |
| Jumlah liabilitas | 34,713,081 | 274,402 | 410,202 | 5,333 | 2,100,626 | 118,087 | 327,278 | 170,907 | *Total liabilities* |
| Aset/(Liabilitas) Bersih | 3,561,477 | (76,305) | (300,953) | 49 | (842,187) | (110,156) | (305,160) | (147,229) | *Net Assets/(Liabilities)* |
| Jumlah | | | | | | | | 1,779,536 | *Total* |

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

### b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing / *(ii) Foreign exchange risk*

**2015**

| | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars* | Yen | Euro | Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars* | Dolar Singapura/ *Singapore Dollars* | Pound Sterling | Dolar Australia/ *Australian Dollars* | Lain-lain/ *Others* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **REKENING ADMINISTRATIF** | | | | | | | | | ***ADMINISTRATIVE ACCOUNT*** |
| Tagihan | 15,786,348 | 279,511 | 467,576 | 276 | 1,351,083 | 129,530 | 669,139 | 212,441 | *Receivables* |
| Kewajiban | (19,206,766) | (199,766) | (164,449) | - | (493,148) | (23,282) | (375,889) | (64,788) | *Payables* |
| Komitmen dan kontinjensi - bersih | (3,420,418) | 79,745 | 303,127 | 276 | 857,935 | 106,248 | 293,250 | 147,653 | *Commitment and contigencies - net* |
| Jumlah | | | | | | | | | *Total* |
| Posisi Devisa Neto | 141,055 | 3,440 | 2,178 | 325 | 15,748 | (3,908) | (11,950) | 423 | *Net Open Position* |
| Posisi Devisa Neto Absolut | 141,055 | 3,440 | 2,178 | 325 | 15,748 | 3,908 | 11,950 | 2,637 | *Net Open Position Absolute* |
| Jumlah | | | | | | | | 181,241 | *Total* |
| Modal | | | | | | | | 17,396,802 | *Capital* |
| Rasio PDN (Laporan posisi keuangan) | | | | | | | | 10.23% | *NOP Ratio (On-Statement of financial position)* |
| **Rasio PDN (Keseluruhan)** | | | | | | | | 1.04% | ***NOP Ratio (Overall)*** |
| **Rasio maksimum PDN** | | | | | | | | 20.00% | ***NOP maximum ratio*** |

**2014**

| | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars* | Yen | Euro | Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars* | Dolar Singapura/ *Singapore Dollars* | Pound Sterling | Dolar Australia/ *Australian Dollars* | Lain-lain/ *Others* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 86,919 | 1,270 | 9,985 | 114 | 68,061 | 389 | 9,922 | 8 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 2,506,860 | - | - | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 291,198 | 28,251 | 38,500 | 6,762 | 55,856 | 8,545 | 14,886 | 11,435 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2,492,408 | - | - | - | - | - | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 378,333 | 5,468 | - | - | - | - | - | - | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 425,033 | - | - | - | - | - | - | - | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 23,952 | 5 | 5 | - | - | - | 29 | 27 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 17,439,895 | 93,841 | 2,039 | - | 1,241,985 | - | - | - | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,530,154 | 74,576 | 51,529 | - | - | - | - | - | *Acceptance receivables* |
| Aset lain lain | 144,881 | 28,412 | 349 | - | 25 | - | 8 | 578 | *Other assets* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (261,325) | (1,929) | (359) | - | (19,605) | - | - | (6) | *Allowance for impairment losses* |
| Jumlah aset | 26,058,308 | 229,894 | 102,048 | 6,876 | 1,346,322 | 8,934 | 24,845 | 12,042 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 14,249 | 10 | 14,763 | - | 1,533 | - | 1 | 1 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 20,727,107 | 131,961 | 321,770 | 4,607 | 2,117,845 | 20,246 | 289,442 | 15,669 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 866,950 | - | - | - | - | - | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 37,022 | - | 2 | 1 | 562 | - | 18 | 22 | *Derivative liabilities* |
| Liabilitas akseptasi | 2,530,154 | 74,576 | 51,529 | - | - | - | - | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 56,876 | - | - | - | 30 | - | - | 1 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,477,000 | - | - | - | - | - | - | - | *Borrowings* |
| Liabilitas lain-lain | 597,234 | 12,775 | 25,645 | 1,036 | 21,821 | 1,300 | 38 | 61 | *Other liabilities* |
| Jumlah liabilitas | 27,306,592 | 219,322 | 413,709 | 5,644 | 2,141,791 | 21,546 | 289,499 | 15,754 | *Total liabilities* |
| Aset/(Liabilitas) Bersih | (1,248,284) | 10,572 | (311,661) | 1,232 | (795,469) | (12,612) | (264,654) | (3,712) | *Net Assets/(Liabilities)* |
| Jumlah | | | | | | | | (2,624,588) | *Total* |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

**b. Risiko pasar** (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

**2014**

| | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars* | Yen | Euro | Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars* | Dolar Singapura/ *Singapore Dollars* | Pound Sterling | Dolar Australia/ *Australian Dollars* | Lain-lain/ *Others* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **REKENING ADMINISTRATIF** | | | | | | | | | ***ADMINISTRATIVE ACCOUNT*** |
| Tagihan | 22,923,130 | 184,925 | 470,640 | 186 | 1,344,968 | 20,593 | 617,706 | 32,473 | *Receivables* |
| Kewajiban | (21,783,998) | (193,439) | (157,970) | - | (539,642) | (9,296) | (368,941) | (28,403) | *Payables* |
| Komitmen dan kontinjensi - bersih | 1,139,132 | (8,514) | 312,670 | 186 | 805,326 | 11,297 | 248,765 | 4,070 | *Commitment and contigencies - net* |
| Jumlah | | | | | | | | 2,512,932 | *Total* |
| Posisi Devisa Neto | (109,152) | 2,058 | 1,009 | 1,418 | 9,857 | (1,315) | (15,889) | 358 | *Net Open Position* |
| Posisi Devisa Neto Absolut | 109,152 | 2,058 | 1,009 | 1,418 | 9,857 | 1,315 | 15,889 | 4,306 | *Net Open Position Absolute* |
| Jumlah | | | | | | | | 145,004 | *Total* |
| Modal | | | | | | | | 15,307,194 | *Capital* |
| Rasio PDN (Laporan posisi keuangan) | | | | | | | | (17.15)% | *NOP Ratio (On-Statement of financial position)* |
| **Rasio PDN (Keseluruhan)** | | | | | | | | 0.95% | ***NOP Ratio (Overall)*** |
| **Rasio maksimum PDN** | | | | | | | | 20.00% | ***NOP maximum ratio*** |

**2013**

| | Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars* | Yen | Euro | Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars* | Dolar Singapura/ *Singapore Dollars* | Pound Sterling | Dolar Australia/ *Australian Dollars* | Lain-lain/ *Others* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 81,060 | 762 | 2,733 | 464 | 103,792 | 4 | 1,647 | 83 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 2,207,772 | - | - | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 180,332 | 51,501 | 11,186 | 3,605 | 45,027 | 5,866 | 13,498 | 15,280 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,312,230 | - | - | - | - | - | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 418,513 | - | - | - | - | - | - | - | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 951,298 | - | - | - | - | - | - | - | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 7,857 | 2,260 | 7,430 | - | 1,886 | 171 | 2,827 | 98 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 17,034,660 | 121,283 | 1,815 | - | 1,352,855 | - | - | - | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,607,836 | 45,230 | 96,148 | - | - | - | - | - | *Acceptance receivables* |
| Beban dibayar dimuka | - | 58 | - | - | - | - | 2 | 10 | *Prepayments* |
| Aset lain lain | 227,806 | 59,291 | 45,792 | - | 672 | - | 1 | 18,025 | *Other assets* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (385,007) | (4,142) | (1,711) | - | (27,498) | - | - | (417) | *Allowance for impairment losses* |
| Jumlah aset | 27,644,357 | 276,243 | 163,393 | 4,069 | 1,476,734 | 6,041 | 17,975 | 33,079 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 14,937 | 58 | 7 | 10 | 1,069 | - | 2 | 10 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 18,289,655 | 129,877 | 256,947 | 4,007 | 1,717,046 | 17,507 | 354,326 | 16,765 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 367,597 | - | - | - | - | - | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 12,008 | 449 | 1,759 | - | 1,128 | 73 | 10,755 | 70 | *Derivative liabilities* |
| Liabilitas akseptasi | 2,607,836 | 45,230 | 96,148 | - | - | - | - | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 13,480 | - | - | - | 35 | - | 74 | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,434,000 | - | - | - | - | - | - | - | *Borrowings* |
| Liabilitas lain-lain | 454,264 | 38,538 | 29,699 | 468 | 17,621 | 2,401 | 343 | 25 | *Other liabilities* |
| Jumlah liabilitas | 24,193,777 | 214,152 | 384,560 | 4,485 | 1,736,899 | 19,981 | 365,500 | 16,870 | *Total liabilities* |
| Aset/(Liabilitas) Bersih | 3,450,580 | 62,091 | (221,167) | (416) | (260,165) | (13,940) | (347,525) | 16,209 | *Net Assets/(Liabilities)* |
| Jumlah | | | | | | | | 2,685,667 | *Total* |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***b. Market risk*** *(continued)*

*(ii) Foreign exchange risk (continued)*

| | 2013 | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*** | **Yen** | **Euro** | **Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*** | **Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*** | **Pound Sterling** | **Dolar Australia/ *Australian Dollars*** | **Lain-lain/ *Others*** | |
| **REKENING ADMINISTRATIF** | | | | | | | | | ***ADMINISTRATIVE ACCOUNT*** |
| Tagihan | 17,960,931 | 260,305 | 529,828 | - | 528,765 | 20,111 | 679,743 | 22,704 | *Receivables* |
| Kewajiban | (21,440,971) | (319,395) | (306,566) | - | (268,590) | (10,056) | (347,413) | (37,718) | *Payables* |
| Komitmen dan kontinjensi - bersih | (3,480,040) | (59,090) | 223,262 | - | 260,175 | 10,055 | 332,330 | (15,014) | *Commitments and contigencies - net* |
| Jumlah | | | | | | | | (2,728,322) | *Total* |
| Posisi Devisa Neto | (29,460) | 3,001 | 2,095 | (416) | 10 | (3,885) | (15,195) | 1,195 | *Net Open Position* |
| Posisi Devisa Neto Absolut | 29,460 | 3,001 | 2,095 | 416 | 10 | 3,885 | 15,195 | 2,809 | *Absolute Net Open Position* |
| Jumlah | | | | | | | | 56,871 | *Total* |
| Modal | | | | | | | | 14,177,995 | *Capital* |
| Rasio PDN (Laporan posisi keuangan) | | | | | | | | 18.94% | *NOP Ratio (On-Statement of financial position)* |
| **Rasio PDN (Keseluruhan)** | | | | | | | | 0.40% | ***NOP Ratio (Overall)*** |
| **Rasio maksimum PDN** | | | | | | | | 20.00% | ***NOP maximum ratio*** |

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

*The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2015, 2014 and 2013:*

| | **Pengaruh pada laba sebelum pajak/ *Impact on income before tax (Trading book)*** | | |
|---|---|---|---|
| | **+5%** | **-5%** | |
| 31 Desember 2015 | (88,975) | 88,975 | *31 December 2015* |
| 31 Desember 2014 | 131,232 | (131,232) | *31 December 2014* |
| 31 Desember 2013 | 134,283 | (134,283) | *31 December 2013* |

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

*(iii) Interest rate risk*

*Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS***
***31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:
a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (AFS).*
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***b. Market risk*** *(continued)*

*(iii) Interest rate risk (continued)*

*Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:*
*a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).*
*b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of the Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.*
*c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*
*d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.*

*The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:*

| | 2015 | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
| **Aset** | | | | | | | | | | | ***Assets*** |
| Kas | - | - | - | - | - | - | - | - | 938,280 | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 58,372 | - | - | - | - | - | - | - | 7,743,023 | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | - | - | - | - | - | - | - | - | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 6,926,622 | 2,167,422 | 184,051 | - | - | - | - | - | - | 9,278,095 | *Placements with other bank and Bank Indonesia* |
| Efek – efek | 40,150 | 310,597 | 2,324,190 | 354,135 | 703,920 | 105,132 | - | - | (3,616) | 3,834,508 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 631,951 | 188,633 | 3,331,681 | 1,480,613 | 2,067,158 | 414,335 | - | 50,285 | - | 8,164,656 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 544,840 | 544,840 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 55,402,448 | 20,894,847 | 3,831,694 | 2,045,651 | 1,563,713 | 283,770 | 200,543 | 575,384 | (757,282) | 84,040,768 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,825,725 | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | 393,128 | 393,128 | *Other assets* |
| **Jumlah aset keuangan** | 63,738,348 | 23,561,499 | 9,671,616 | 3,880,399 | 4,334,791 | 803,237 | 200,543 | 625,669 | 11,684,098 | 118,500,200 | ***Total financial assets*** |

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

### b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan) / *(iii) Interest rate risk (continued)*

**2015**

| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Liabilitas** | | | | | | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | - | - | - | - | - | - | - | - | 354,250 | 354,250 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 22,506,230 | - | - | - | - | - | - | - | - | 22,506,230 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 12,469,224 | 218,788 | 941,718 | 13,949 | - | - | - | - | 2,398 | 13,646,077 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 34,833,925 | 12,405,834 | 3,859,976 | 2,493 | 25,709 | - | - | - | - | 51,127,937 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | | | | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 100,272 | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,272 | *Current and - saving accounts* |
| - *Inter-bank call money* | 1,365,000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1,365,000 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 10,274 | 2,000 | 1,000 | - | - | - | - | - | - | 13,274 | *Time deposits -* |
| Liabilitas derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 947,585 | 947,585 | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,846,639 | 2,846,639 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | - | - | - | - | - | 380,252 | 380,252 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | - | - | 2,757,000 | - | - | - | - | - | - | 2,757,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | - | 2,593,000 | 900,000 | 670,000 | 1,235,000 | - | - | - | (5,622) | 5,392,378 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | 771,843 | 771,843 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | - | - | - | 880,000 | - | - | - | - | (1,789) | 878,211 | *Subordinated bonds* |
| **Jumlah liabilitas keuangan** | 71,284,925 | 15,219,622 | 8,459,694 | 1,566,442 | 1,260,709 | - | - | - | 5,295,556 | 103,086,948 | ***Total financial liabilities*** |
| **Jumlah gap *repricing* suku bunga** | (7,546,577) | 8,341,877 | 1,211,922 | 2,313,957 | 3,074,082 | 803,237 | 200,543 | 625,669 | 6,388,542 | 15,413,252 | ***Total interest repricing gap*** |

**2014**

| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Aset** | | | | | | | | | | | ***Assets*** |
| Kas | - | - | - | - | - | - | - | - | 989,252 | 989,252 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 1,563,346 | - | - | - | - | - | - | - | 5,253,046 | 6,816,392 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 542,792 | - | - | - | - | - | - | - | - | 542,792 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,170,408 | - | 564,909 | 172,822 | - | - | - | - | - | 3,908,139 | *Placements with other bank and Bank Indonesia* |
| Efek – efek | 887,473 | 2,088,970 | 9,136,536 | 458,268 | 526,752 | 14,257 | 68,371 | 11,410 | (5,552) | 13,186,485 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | - | 1,511 | 2,210,764 | 1,230,554 | 1,166,264 | 183,323 | - | 44,837 | - | 4,837,253 | *Government bonds* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 708,660 | - | - | - | - | - | - | - | - | 708,660 | *Securities purchase under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 345,114 | 345,114 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 43,181,826 | 13,902,868 | 6,010,637 | 2,414,695 | 1,455,800 | 66,759 | 40,581 | 432,452 | (572,006) | 66,933,612 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,860,425 | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 44,908 | 73,622 | 49,556 | - | - | - | - | - | 236,191 | 404,277 | *Other assets* |
| **Jumlah aset keuangan** | 50,099,413 | 16,066,971 | 17,972,402 | 4,276,339 | 3,148,816 | 264,339 | 108,952 | 488,699 | 9,106,470 | 101,532,401 | ***Total financial assets*** |

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

### b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan) / *(iii) Interest rate risk (continued)*

**2014**

| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Liabilitas** | | | | | | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | - | - | - | - | - | - | - | - | 275,025 | 275,025 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 14,025,069 | - | - | - | - | - | - | - | - | 14,025,069 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 10,249,117 | 169,476 | 817,774 | 12,256 | - | - | - | - | 1,517 | 11,250,140 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 31,020,279 | 13,095,950 | 3,406,076 | 2,793 | 2,450 | 2,300 | - | - | - | 47,529,848 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | | | | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 70,495 | - | - | - | - | - | - | - | - | 70,495 | *Current and - saving accounts* |
| - *Inter-bank call money* | 2,416,950 | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,416,950 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 608,091 | 125,000 | 29,000 | - | - | - | - | - | - | 762,091 | *Time deposits -* |
| Liabilitas derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 594,499 | 594,499 | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,886,148 | 2,886,148 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | - | - | - | - | - | 345,243 | 345,243 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | - | 2,477,000 | - | - | - | - | - | - | - | 2,477,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | - | 529,000 | - | 2,398,000 | - | - | - | - | (7,275) | 2,919,725 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | 869,001 | 869,001 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | - | - | - | - | 880,000 | - | - | - | (2,824) | 877,176 | *Subordinated bonds* |
| **Jumlah liabilitas keuangan** | 58,390,001 | 16,396,426 | 4,252,850 | 2,413,049 | 882,450 | 2,300 | - | - | 4,961,334 | 87,298,410 | ***Total financial liabilities*** |
| **Jumlah gap *repricing* suku bunga** | (8,290,588) | (329,455) | 13,719,552 | 1,863,290 | 2,266,366 | 262,039 | 108,952 | 488,699 | 4,145,136 | 14,233,991 | ***Total interest repricing gap*** |

**2013**

| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Aset** | | | | | | | | | | | ***Assets*** |
| Kas | - | - | - | - | - | - | - | - | 1,083,846 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 1,550,845 | - | - | - | - | - | - | - | 4,913,894 | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 379,366 | - | - | - | - | - | - | - | - | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,825,630 | 250,000 | - | - | - | - | - | - | - | 5,075,630 | *Placements with other bank and Bank Indonesia* |
| Efek – efek | 515,643 | 512,666 | 9,515,524 | 839,222 | 351,635 | 51,061 | 255,007 | 72,260 | (800) | 12,112,218 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 31,984 | 412,058 | 1,361,671 | 381,079 | 1,637,624 | 20,303 | 192,784 | 106,091 | - | 4,143,594 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 893,887 | 893,887 | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 37,963,304 | 13,732,190 | 5,703,204 | 3,119,491 | 2,078,151 | 573,509 | 24,047 | 364,302 | (851,584) | 62,706,614 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,761,559 | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 54,779 | 164,584 | 73,670 | - | - | - | - | - | 119,590 | 412,623 | *Other assets* |
| **Jumlah aset keuangan** | 45,321,551 | 15,071,498 | 16,654,069 | 4,339,792 | 4,067,410 | 644,873 | 471,838 | 542,653 | 8,920,392 | 96,034,076 | ***Total financial assets*** |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***b. Market risk*** *(continued)*

*(iii) Interest rate risk (continued)*

| | 2013 | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month* | Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months* | Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year* | Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years* | Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years* | Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years* | Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* | Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing* | Jumlah/ *Total* | |
| **Liabilitas** | | | | | | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | - | - | - | - | - | - | - | - | 269,691 | 269,691 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 15,990,872 | - | - | - | - | - | - | - | - | 15,990,872 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 9,884,197 | 194,037 | 749,799 | 9,070 | - | - | - | - | 1,906 | 10,839,009 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 26,408,524 | 12,082,918 | 3,607,393 | 7,965 | 10 | - | - | - | - | 42,106,810 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | | | | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 79,929 | - | - | - | - | - | - | - | - | 79,929 | *Current and - saving accounts* |
| - *Inter-bank call money* | 494,510 | - | - | - | - | - | - | - | - | 494,510 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 248,926 | 355,797 | 28,000 | - | - | - | - | - | - | 632,723 | *Time deposits -* |
| Liabilitas derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | 1,489,353 | 1,489,353 | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | - | - | - | - | - | - | - | - | 2,796,621 | 2,796,621 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | - | - | - | - | - | 293,787 | 293,787 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | - | 2,434,000 | - | - | - | - | - | - | - | 2,434,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | - | 973,000 | - | 529,000 | 2,398,000 | - | - | - | (14,234) | 3,885,766 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | 1,011,910 | 1,011,910 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | - | - | - | - | - | 880,000 | - | - | (3,746) | 876,254 | *Subordinated bonds* |
| **Jumlah liabilitas keuangan** | 53,106,958 | 16,039,752 | 4,385,192 | 546,035 | 2,398,010 | 880,000 | - | - | 5,845,288 | 83,201,235 | ***Total financial liabilities*** |
| **Jumlah gap *repricing* suku bunga** | (7,785,407) | (968,254) | 12,268,877 | 3,793,757 | 1,669,400 | (235,127) | 471,838 | 542,653 | 3,075,104 | 12,832,841 | ***Total interest repricing gap*** |

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

*As part of interest rate risk management, the Bank set a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.*

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

*The Bank also monitored sensitivity on the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months.*

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum *yield curve* yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

*This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.*

| | **Pendapatan bunga bersih/ *Net interest income*** | | |
|---|---|---|---|
| | **Peningkatan suku bunga 100 bps/ *Increase of interest rate by 100 bps*** | **Penurunan suku bunga 100 bps/ *Decrease of interest rate by 100 bps*** | |
| 31 Desember 2015 | (5,165) | 10,326 | *31 December 2015* |
| 31 Desember 2014 | (28,910) | 17,202 | *31 December 2014* |
| 31 Desember 2013 | (19,943) | 17,087 | *31 December 2013* |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***b. Market risk*** *(continued)*

*(iii) Interest rate risk (continued)*

*Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds*

*The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2015, 2014 and 2013 to other comprehensive income:*

| | **Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/** ***Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds*** | | |
|---|---|---|---|
| | **Peningkatan/** ***Increase by*** **100bps** | **Penurunan/** ***Decrease by*** **100bps** | |
| 31 Desember 2015 | (100,673) | 98,839 | *31 December 2015* |
| 31 Desember 2014 | (116,626) | 115,130 | *31 December 2014* |
| 31 Desember 2013 | (143,204) | 143,204 | *31 December 2013* |

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

*The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.*

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

*The sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.*

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

*The average effective interest rate for the Bank financial assets and liabilities are as follows:*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

**b. Risiko pasar** (lanjutan)

***b. Market risk*** *(continued)*

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

*(iii) Interest rate risk (continued)*

| | 2015 | | 2014 | | 2013 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rupiah/ *Rupiah* % | Mata uang asing/ *Foreign currencies* % | Rupiah/ *Rupiah* % | Mata uang asing/ *Foreign currencies* % | Rupiah/ *Rupiah* % | Mata uang asing/ *Foreign currencies* % | |
| **ASET** | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Giro pada bank lain | 0.59 | 0.03 | 0.10 | 0.07 | 0.04 | 0.08 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 7.58 | 0.20 | 6.78 | 0.15 | 5.39 | 0.16 | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek dan obligasi pemerintah | 7.43 | 3.14 | 7.22 | 3.02 | 5.93 | 2.52 | *Marketable securities and government bonds* |
| Pinjaman yang diberikan | 12.06 | 5.24 | 11.66 | 5.09 | 10.42 | 5.17 | *Loans* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Simpanan nasabah | | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 1.62 | 0.56 | 1.63 | 0.48 | 1.75 | 0.47 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 2.65 | 0.35 | 2.68 | 0.20 | 3.24 | 0.16 | *Saving accounts* - |
| - Deposito berjangka | 8.67 | 1.68 | 9.07 | 2.53 | 6.91 | 2.03 | *Time deposits* - |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro | 1.41 | - | 1.49 | 0.31 | 1.52 | 0.30 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 1.19 | - | 1.14 | - | 1.15 | - | *Saving accounts* - |
| - *Inter-bank call money* | 6.29 | 0.14 | 5.96 | 0.19 | 4.85 | 0.26 | *Inter-bank call money* - |
| - Deposito berjangka | 8.61 | - | 8.51 | 0.25 | 5.71 | 0.32 | *Time deposits* - |
| Pinjaman yang diterima | - | 1.47 | - | 1.13 | - | 1.10 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | | | | | | | *Marketable securities issued* |
| - Obligasi Berkelanjutan | 8.83 | - | 7.42 | - | 7.21 | - | *Continuous Bonds* - |
| - *Medium Term Notes* | 7.43 | - | 7.43 | - | 7.36 | - | *Medium Term Notes* - |
| Obligasi subordinasi | 11.50 | - | 11.50 | - | 11.64 | - | *Subordinated bonds* |

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam *time band* sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

***c. Liquidity risk***

*Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.*

*This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.*

*The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**c. Risiko likuiditas** (lanjutan)

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioural*. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas *behavioural*") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa *liquidity gap limit* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

*In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.*

*The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.*

| | 2015 | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai tercatat*)/ *Carrying value**) | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity* | Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month* | > 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months* | > 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months* | > 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years* | > 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years* | Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years* | |
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 938,280 | - | 938,280 | - | - | - | - | - | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | - | 7,801,395 | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | - | 678,805 | - | - | - | - | - | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | - | 6,926,622 | 2,167,422 | 184,051 | - | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 3,838,124 | - | 40,150 | 310,597 | 2,324,190 | 354,135 | 809,052 | - | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 8,164,656 | - | 631,951 | 188,633 | 3,331,681 | 1,480,613 | 2,481,493 | 50,285 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | - | 40,002 | 43,263 | 129,894 | 220,878 | 110,803 | - | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 85,879,019 | - | 3,740,128 | 9,005,193 | 22,765,046 | 4,250,308 | 22,897,955 | 23,220,389 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,846,639 | - | 1,156,031 | 982,115 | 701,802 | - | 6,691 | - | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 459,724 | - | 407,365 | 15,665 | 36,694 | - | - | - | *Other assets* |
| Jumlah aset | 120,429,577 | - | 22,360,729 | 12,712,888 | 29,473,358 | 6,305,934 | 26,305,994 | 23,270,674 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 354,250 | - | 354,250 | - | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 87,280,244 | - | 69,774,240 | 12,501,498 | 4,204,578 | 290,377 | 455,845 | 53,706 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 1,478,546 | - | 1,475,546 | 2,000 | 1,000 | - | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 947,585 | - | 83,564 | 55,374 | 396,972 | 350,581 | 61,094 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,846,639 | - | 1,156,031 | 982,115 | 701,802 | - | 6,691 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 380,252 | - | 380,252 | - | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,757,000 | - | - | - | 2,757,000 | - | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 5,392,378 | - | - | 2,592,261 | 898,860 | 668,878 | 1,232,379 | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 771,843 | - | 771,843 | - | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 878,211 | - | - | - | - | 878,211 | - | - | *Subordinated bonds* |
| Jumlah liabilitas | 103,086,948 | - | 73,995,726 | 16,133,248 | 8,960,212 | 2,188,047 | 1,756,009 | 53,706 | *Total liabilities* |
| Aset Bersih | 17,342,629 | - | (51,634,997) | (3,420,360) | 20,513,146 | 4,117,887 | 24,549,985 | 23,216,968 | *Net Asset* |

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

*Excluding allowance for impairment losses *)*

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

### c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

**2014**

| | Nilai tercatat*) / *Carrying value*[*)] | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo / *No contractual maturity* | Sampai dengan1 bulan / *Up to 1 month* | > 1 bulan s/d 3 bulan / *> 1 month – 3 months* | > 3 bulan s/d 12 bulan / *> 3 months – 12 months* | > 1 tahun s/d 2 tahun / *> 1 year – 2 years* | > 2 tahun s/d 5 tahun / *> 2 years – 5 years* | Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 989,252 | - | 989,252 | - | - | - | - | - | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,816,392 | - | 6,816,392 | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 542,792 | - | 542,792 | - | - | - | - | - | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,908,139 | - | 3,170,408 | - | 564,909 | 172,822 | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 13,192,037 | - | 887,473 | 2,088,970 | 9,136,536 | 458,268 | 609,380 | 11,410 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 4,837,253 | - | - | 1,511 | 2,210,764 | 1,230,554 | 1,349,587 | 44,837 | *Government bonds* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 708,660 | - | 708,660 | - | - | - | - | - | *Securities purchased under resale agreements* |
| Tagihan derivatif | 345,114 | - | 83,767 | 39,003 | 57,264 | 61,878 | 103,202 | - | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 68,363,239 | - | 2,873,827 | 5,460,271 | 20,404,172 | 2,945,548 | 19,984,847 | 16,694,574 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,886,148 | - | 763,482 | 1,377,895 | 729,743 | 8,978 | 6,050 | - | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 416,323 | - | 293,145 | 73,622 | 49,556 | - | - | - | *Other assets* |
| Jumlah aset | 103,005,349 | - | 17,129,198 | 9,041,272 | 33,152,944 | 4,878,048 | 22,053,066 | 16,750,821 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 275,025 | - | 275,025 | - | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 72,805,057 | - | 55,257,420 | 13,161,759 | 3,713,976 | 224,381 | 357,547 | 89,974 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 3,249,536 | - | 3,095,536 | 125,000 | 29,000 | - | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 594,499 | - | 119,112 | 56,848 | 25,854 | 344,622 | 48,063 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,886,148 | - | 763,482 | 1,377,895 | 729,743 | 8,978 | 6,050 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 345,243 | - | 345,243 | - | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,477,000 | - | - | - | 2,477,000 | - | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2,919,725 | - | - | 528,850 | - | 2,390,875 | - | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 869,001 | - | 869,001 | - | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 877,176 | - | - | - | - | - | 877,176 | - | *Subordinated bonds* |
| Jumlah liabilitas | 87,298,410 | - | 60,724,819 | 15,250,352 | 6,975,573 | 2,968,856 | 1,288,836 | 89,974 | *Total liabilities* |
| Aset Bersih | 15,706,939 | - | (43,595,621) | (6,209,080) | 26,177,371 | 1,909,192 | 20,764,230 | 16,660,847 | *Net Asset* |

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. / *Excluding allowance for impairment losses *)*

**2013**

| | Nilai tercatat*) / *Carrying value*[*)] | Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo / *No contractual maturity* | Sampai dengan 1 bulan / *Up to 1 month* | > 1 bulan s/d 3 bulan / *> 1 month – 3 months* | > 3 bulan s/d 12 bulan / *> 3 months – 12 months* | > 1 tahun s/d 2 tahun / *> 1 year – 2 years* | > 2 tahun s/d 5 tahun / *> 2 years – 5 years* | Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | | | | | | ***ASSETS*** |
| Kas | 1,083,846 | - | 1,083,846 | - | - | - | - | - | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,464,739 | - | 6,464,739 | - | - | - | - | - | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 379,366 | - | 379,366 | - | - | - | - | - | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 5,075,630 | - | 4,825,630 | 250,000 | - | - | - | - | *Placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | 12,113,018 | - | 515,643 | 512,666 | 9,515,524 | 839,222 | 657,703 | 72,260 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 4,143,594 | - | 31,984 | 412,058 | 1,361,671 | 381,079 | 1,850,711 | 106,091 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 893,887 | - | 128,216 | 251,867 | 237,404 | 121,856 | 154,544 | - | *Derivative receivables* |
| Pinjaman yang diberikan | 63,967,113 | - | 2,718,785 | 5,066,325 | 18,638,856 | 3,889,325 | 17,661,073 | 15,992,749 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,796,621 | - | 921,517 | 1,048,098 | 816,240 | 3,999 | 6,767 | - | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 418,700 | - | 125,300 | 210,738 | 82,662 | - | - | - | *Other assets* |
| Jumlah aset | 97,336,514 | - | 17,195,026 | 7,751,752 | 30,652,357 | 5,235,481 | 20,330,798 | 16,171,100 | *Total assets* |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | | ***LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 269,691 | - | 269,691 | - | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | 68,936,691 | - | 52,241,863 | 12,173,985 | 3,863,139 | 217,314 | 350,203 | 90,187 | *Deposits from customers* |
| Simpanan dari bank lain | 1,207,162 | - | 823,365 | 355,797 | 28,000 | - | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 1,489,353 | - | 199,786 | 204,113 | 555,238 | 98,855 | 431,361 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,796,621 | - | 921,517 | 1,048,098 | 816,240 | 3,999 | 6,767 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 293,787 | - | 293,787 | - | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,434,000 | - | - | - | 2,434,000 | - | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 3,885,766 | - | - | 972,378 | - | 527,795 | 2,385,593 | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 1,011,910 | - | 1,011,910 | - | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 876,254 | - | - | - | - | - | 876,254 | - | *Subordinated bonds* |
| Jumlah liabilitas | 83,201,235 | - | 55,761,919 | 14,754,371 | 7,696,617 | 847,963 | 4,050,178 | 90,187 | *Total liabilities* |
| Aset Bersih | 14,135,279 | - | (38,566,893) | (7,002,619) | 22,955,740 | 4,387,518 | 16,280,620 | 16,080,913 | *Net Assets* |

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. / *Excluding allowance for impairment losses *)*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**c. Risiko likuiditas** (lanjutan)

Perkiraan arus kas Bank atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

*The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.*

*The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2015, 2014 and 2013.*

**2015**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Liabilitas segera | 354,250 | 354,250 | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | | | | | *Deposits from customers* |
| Giro | 22,506,869 | 22,506,869 | - | - | - | - | *Current accounts* |
| Tabungan | 13,715,142 | 12,434,522 | 96,273 | 351,999 | 769,514 | 62,834 | *Saving accounts* |
| Deposito berjangka | 51,455,014 | 34,924,691 | 12,551,097 | 3,945,226 | 34,000 | - | *Time deposits* |
| Simpanan dari bank lain | 1,492,352 | 1,489,266 | 2,029 | 1,057 | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 1,272,597 | 102,159 | 245,627 | 582,021 | 342,790 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,846,639 | 1,156,031 | 982,115 | 701,802 | 6,691 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 380,252 | 380,252 | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,761,638 | - | - | 2,761,638 | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 5,835,632 | 15,750 | 2,694,091 | 1,053,758 | 2,072,033 | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 771,843 | 771,843 | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 1,029,820 | - | 24,970 | 74,910 | 929,940 | - | *Subordinated bonds* |
| | 104,422,048 | 74,135,633 | 16,596,202 | 9,472,411 | 4,154,968 | 62,834 | |

**2014**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Liabilitas segera | 275,025 | 275,025 | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | | | | | *Deposits from customers* |
| Giro | 14,025,069 | 14,025,069 | - | - | - | - | *Current accounts* |
| Tabungan | 11,250,140 | 10,212,071 | 104,149 | 269,561 | 574,385 | 89,974 | *Saving accounts* |
| Deposito berjangka | 47,529,848 | 31,025,055 | 14,898,802 | 1,598,448 | 7,543 | - | *Time deposits* |
| Simpanan dari bank lain | 3,252,458 | 3,208,916 | 17,763 | 25,779 | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 680,849 | 29,655 | 126,979 | 311,194 | 213,021 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,886,148 | 763,482 | 1,377,895 | 729,743 | 15,028 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 345,243 | 345,243 | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,483,245 | - | 6,245 | 2,477,000 | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 3,169,190 | 15,750 | 565,838 | 130,389 | 2,457,213 | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 869,001 | 869,001 | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 1,129,700 | - | 24,970 | 74,910 | 1,029,820 | - | *Subordinated bonds* |
| | 87,895,916 | 60,769,267 | 17,122,641 | 5,617,024 | 4,297,010 | 89,974 | |

**2013**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Liabilitas segera | 269,691 | 269,691 | - | - | - | - | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 15,991,333 | 15,991,333 | - | - | - | - | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 10,908,153 | 9,842,593 | 91,410 | 260,658 | 606,312 | 107,180 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 42,463,989 | 26,488,881 | 12,245,008 | 3,721,597 | 8,503 | - | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | 1,224,584 | 838,737 | 356,015 | 29,832 | - | - | *Deposits from other banks* |
| Liabilitas derivatif | 1,391,854 | 237,244 | 251,558 | 648,941 | 254,111 | - | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,796,621 | 921,517 | 1,048,098 | 816,240 | 10,766 | - | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 293,787 | 293,787 | - | - | - | - | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,440,137 | - | 6,137 | 2,434,000 | - | - | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 4,369,841 | 15,750 | 1,027,136 | 157,765 | 3,169,190 | - | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 1,011,910 | 1,011,910 | - | - | - | - | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 1,229,580 | - | 24,970 | 74,910 | 1,129,700 | - | *Subordinated bonds* |
| | 84,391,480 | 55,911,443 | 15,050,332 | 8,143,943 | 5,178,582 | 107,180 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**c. Risiko likuiditas** (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

*The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2015, 2014 and 2013.*

**2015**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed* | 7,633,486 | 2,357 | 22,740 | 408,613 | 2,463,624 | 4,736,152 | *Undrawn loan facilities - committed* |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,205,086 | 522,248 | 584,004 | 770,784 | 328,050 | - | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| Garansi yang diberikan | 4,027,086 | 983,051 | 822,400 | 1,717,596 | 504,039 | - | *Guarantees issued* |
| *Standby letter of credit* | 326,096 | 106,613 | 39,449 | 168,395 | 11,639 | - | *Standby letter of credit* |
| | 14,191,754 | 1,614,269 | 1,468,593 | 3,065,388 | 3,307,352 | 4,736,152 | |

**2014**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed* | 6,404,648 | 171,036 | 244,141 | 302,513 | 2,368,508 | 3,318,450 | *Undrawn loan facilities - committed* |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,447,430 | 1,332,764 | 612,564 | 496,167 | 5,935 | - | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| Garansi yang diberikan | 3,145,181 | 547,673 | 401,993 | 1,742,226 | 453,289 | - | *Guarantees issued* |
| *Standby letter of credit* | 358,480 | 83,616 | 56,325 | 218,539 | - | - | *Standby letter of credit* |
| | 12,355,739 | 2,135,089 | 1,315,023 | 2,759,445 | 2,827,732 | 3,318,450 | |

**2013**

| | Jumlah/ *Total* | Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month* | 1 – 3 bulan/ *months* | 3 – 12 bulan/ *months* | 1 – 5 tahun/ *years* | Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed* | 7,232,447 | 278,018 | 405,101 | 1,070,565 | 1,681,290 | 3,797,473 | *Undrawn loan facilities - committed* |
| *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 1,575,364 | 452,478 | 717,234 | 404,612 | 1,040 | - | *Outstanding irrevocable letters of credit* |
| Garansi yang diberikan | 3,719,583 | 920,626 | 448,591 | 1,748,911 | 601,241 | 214 | *Guarantees issued* |
| *Standby letters of credit* | 526,501 | 68,564 | 80,435 | 373,715 | 3,787 | - | *Standby letters of credit* |
| | 13,053,895 | 1,719,686 | 1,651,361 | 3,597,803 | 2,287,358 | 3,797,687 | |

**d. Risiko operasional**

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk treatment*, *risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *Risk Appetite* Bank.

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* penggelolaan risiko operasional, personil yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaan risiko operasional.

***d. Operational risk***

*Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.*

*The Bank has implemented operational risk management covering risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring and reporting in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's risk appetite.*

*The Bank has the infrastructure to support such risk management process, such as application system or operational risk management database, operational risk management tools, staffs supporting the management of operational risk in all working units and support from Top Management in managing operational risk.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**d. Risiko operasional** (lanjutan)

Identifikasi dan *assessment* risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process, Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan pelaporan kejadian yang menimbulkan risiko operasional. Mitigasi atau kontrol risiko operasional dilakukan terhadap kejadian risiko operasional yang teridentifikasi agar dampaknya dapat diminimalisir.

*Monitoring* atas hasil pengembangan atau tindak lanjut perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan setelah mengindentifikasi akar penyebab terjadinya kejadian risiko operasional, baik yang teridentifikasi melalui RCSA, KRI, kejadian yang sifatnya *accidental* maupun hasil dari analisa *emerging risk*.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui berbagai rapat komite, seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee* yang dilakukan secara berkala.

Untuk penanganan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud*, sebagai dasar pengendalian risiko *fraud* oleh Bank. Dokumen-dokumen tersebut secara berkesinambungan dilakukan pengkinian agar konten dokumen tetap sesuai dengan kondisi terkini yang dihadapi. Selain itu Bank mendorong seluruh karyawan untuk melakukan pelaporan kejadian *fraud* atau menjadi *whistleblower* apabila menemukan atau mengetahui adanya *fraud*. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain dengan memberikan pengarahan atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan monitoring atas perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun pembahasan dalam rapat *Board Risk Committee* atau Komite Manajemen Risiko Operasional. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada ketua Komite *Fraud* tanpa perlu menunggu jadwal rapat Komite *Fraud*. Bank juga telah memitigasi dampak finansial akibat *fraud* dengan membeli asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***d. Operational risk*** *(continued)*

*Risk identification and assessment have been implemented such as by implementing New Product Approval Process, Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and by reporting such event that potentially trigger the occurance of operational risk. Operational Risk mitigation or control has been implemented to identified operational risk event to minimize the impact.*

*The Operational Risk monitoring of the result of development or the follow up of control improvement is performed continuously after the identification of the root cause of operational risk, whether it is identified through RCSA, KRI, accidental event, or the result of risk emerging analysis.*

*The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation through various committee meetings, such as Operational Risk Management Committee, Board Risk Commitee and Risk Monitoring Committee that are conducted regularly.*

*In terms of the handling of fraud, the Bank has documented fraud handling policy and procedure as the basis of the Bank's fraud risk management. Those documents are continuously updated to keep the content of document in line with current condition. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event or to be a whistleblower if they find or recognise any action/indication of fraud. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurance of similar event. This action is performed through Fraud Committee that is chaired by the President Director or through discussions at Board Risk Commitee Meeting or Operational Risk Management Commitee. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Committee without having to wait for the scheduled meeting of the Fraud Committee. The Bank has also mitigated financial impact from fraud by purchasing insurance covers for fraud.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**d. Risiko operasional** (lanjutan)

Selain itu, Bank juga terus menerus membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko opersional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu pemberdayaan/peningkatan *internal control* pada unit bisnis atau unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

**e. Risiko hukum**

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

**f. Risiko reputasi**

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

**g. Risiko strategis**

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***d. Operational risk*** *(continued)*

*The Bank has continuously developed its culture and support the implementation for operational risk management. It is done through the implementation of the three line of defense which consist of the empowerment/internal control improvement of business or functional unit as the first line of defence, establishment of operational risk management as second line of defense and coordination with internal audit as third line of defence.*

***e. Legal risk***

*Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.*

*Legal risk are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.*

***f. Reputation risk***

*Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.*

***g. Strategic risk***

*Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.*

*The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**h. Risiko kepatuhan**

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***h. Compliance risk***

*Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.*

*The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.*

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

***i. Fair value of financial assets and liabilities***

*The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:*

| | 2015 | | |
|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/ *Carrying value*** | **Nilai wajar/ *Fair value*** | |
| **Aset** | | | ***Assets*** |
| Kas | 938,280 | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | 9,278,095 | *Placements with other bank and Banks Indonesia* |
| Efek - efek | | | *Marketable securities* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 52,200 | 52,200 | *Loans and receivables -* |
| Pinjaman yang diberikan | 84,040,768 | 84,271,589 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 393,128 | 393,128 | *Other assets* |
| | 106,008,396 | 106,239,217 | |
| **Liabilitas** | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | 354,250 | 354,250 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 22,506,230 | 22,506,230 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 13,646,077 | 13,646,077 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 51,127,937 | 51,127,937 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 100,272 | 100,272 | *Current and saving accounts -* |
| - *Inter-bank call money* | 1,365,000 | 1,365,000 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 13,274 | 13,274 | *Time deposits -* |
| Liabilitas akseptasi | 2,846,639 | 2,846,639 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 380,252 | 380,252 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,757,000 | 2,757,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 5,392,378 | 5,010,159 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 771,843 | 771,843 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 878,211 | 861,198 | *Subordinated bonds* |
| | 102,139,363 | 101,740,131 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

***i. Fair value of financial assets and liabilities*** *(continued)*

| | 2014 | | |
|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Aset** | | | ***Assets*** |
| Kas | 989,252 | 989,252 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,816,392 | 6,816,392 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 542,792 | 542,792 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,908,139 | 3,908,139 | *Placements with other bank and Banks Indonesia* |
| Efek - efek | | | *Marketable securities* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 117,145 | 117,145 | *Loans and receivables -* |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 708,660 | 708,660 | *Securities purchased under resale agreements* |
| Pinjaman yang diberikan | 66,933,612 | 67,436,739 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,860,425 | 2,860,425 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 404,277 | 404,277 | *Other assets* |
| | 83,280,694 | 83,783,821 | |
| **Liabilitas** | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | 275,025 | 275,025 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 14,025,069 | 14,025,069 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 11,250,140 | 11,250,140 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 47,529,848 | 47,529,848 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 70,495 | 70,495 | *Current and saving accounts -* |
| - *Inter-bank call money* | 2,416,950 | 2,416,950 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 762,091 | 762,091 | *Time deposits -* |
| Liabilitas akseptasi | 2,886,148 | 2,886,148 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 345,243 | 345,243 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,477,000 | 2,477,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 2,919,725 | 2,759,431 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 869,001 | 869,001 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 877,176 | 861,425 | *Subordinated bonds* |
| | 86,703,911 | 86,527,866 | |

| | 2013 | | |
|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Aset** | | | ***Assets*** |
| Kas | 1,083,846 | 1,083,846 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 6,464,739 | 6,464,739 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 379,366 | 379,366 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 5,075,630 | 5,075,630 | *Placements with other bank and Banks Indonesia* |
| Efek - efek | | | *Marketable securities* |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 73,730 | 73,730 | *Loans and receivables -* |
| Pinjaman yang diberikan | 62,706,614 | 63,023,789 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,761,559 | 2,761,559 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 418,700 | 418,700 | *Other assets* |
| | 78,964,184 | 79,281,359 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities*** *(continued)*

| | 2013 | | |
|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Liabilitas** | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | 269,691 | 269,691 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | *Deposits from customers* |
| - Giro | 15,990,872 | 15,990,872 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 10,839,009 | 10,839,009 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 42,106,810 | 42,106,810 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | *Deposits from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 79,929 | 79,929 | *Current and saving accounts -* |
| - *Inter-bank call money* | 494,510 | 494,510 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 632,723 | 632,723 | *Time deposits -* |
| Liabilitas akseptasi | 2,796,621 | 2,796,621 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 293,787 | 293,787 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,434,000 | 2,434,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 3,885,766 | 3,729,100 | *Marketable securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 1,011,910 | 1,011,910 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 876,254 | 869,960 | *Subordinated bonds* |
| | 81,711,882 | 81,548,922 | |

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

*(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.*

*The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.*

*The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreement acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.*

*(ii) Loans*

*Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, nilai tercatat dari liabilitas segera, simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities*** *(continued)*

*(ii) Loans (continued)*

*The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.*

*The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.*

*(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities.*

*The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.*

*The estimated fair value of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.*

*(iv) Marketable securities issued and subordinated bonds*

*The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan hierarki nilai wajar:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

*Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:*

*a. Level 1*
*Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*

*b. Level 2*
*Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*

*c. Level 3*
*Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

*Financial instruments measured at fair values*

*The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2015, 2014 and 2013 based on fair value hierarchy:*

| | 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Tingkat 1/** ***Level 1*** | **Tingkat 2/** ***Level 2*** | **Tingkat 3/** ***Level 3*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Aset** | | | | | | ***Assets*** |
| Efek-efek | 3,785,742 | 1,912,189 | 1,873,553 | - | 3,785,742 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 8,164,656 | 8,164,656 | - | - | 8,164,656 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | 581 | 544,259 | - | 544,840 | *Derivative receivables* |
| | 12,495,238 | 10,077,426 | 2,417,812 | - | 12,495,238 | |
| **Liabilitas** | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas derivatif | 947,585 | 473 | 947,112 | - | 947,585 | *Derivative payables* |
| | 947,585 | 473 | 947,112 | - | 947,585 | |

| | 2014 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Tingkat 1/** ***Level 1*** | **Tingkat 2/** ***Level 2*** | **Tingkat 3/** ***Level 3*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Aset** | | | | | | ***Assets*** |
| Efek-efek | 13,072,038 | 11,088,628 | 1,983,410 | - | 13,072,038 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 4,837,253 | 4,837,253 | - | - | 4,837,253 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 345,114 | 4,886 | 340,228 | - | 345,114 | *Derivative receivables* |
| | 18,254,405 | 15,930,767 | 2,323,638 | - | 18,254,405 | |
| **Liabilitas** | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas derivatif | 594,499 | 1,770 | 592,729 | - | 594,499 | *Derivative payables* |
| | 594,499 | 1,770 | 592,729 | - | 594,499 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

***i. Fair value of financial assets and liabilities*** *(continued)*

| | 2013 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Tingkat 1/** ***Level 1*** | **Tingkat 2/** ***Level 2*** | **Tingkat 3/** ***Level 3*** | **Nilai wajar/** ***Fair value*** | |
| **Aset** | | | | | | ***Assets*** |
| Efek-efek | 12,038,960 | 10,815,112 | 1,223,848 | - | 12,038,960 | *Marketable securities* |
| Obligasi pemerintah | 4,143,594 | 4,143,594 | - | - | 4,143,594 | *Government bonds* |
| Tagihan derivatif | 893,887 | 1,222 | 892,665 | - | 893,887 | *Derivative receivables* |
| | 17,076,441 | 14,959,928 | 2,116,513 | - | 17,076,441 | |
| **Liabilitas** | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas derivatif | 1,489,353 | 1,575 | 1,487,778 | - | 1,489,353 | *Derivative payables* |
| | 1,489,353 | 1,575 | 1,487,778 | - | 1,489,353 | |

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

*Financial instruments not measured at fair values*

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan hierarki nilai wajar:

*The table below shows the fair value of the Bank's assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2015 based on fair value hierarchy:*

| | 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat/** ***Carrying value*** | **Tingkat 1/** ***Level 1*** | **Tingkat 2/** ***Level 2*** | **Tingkat 3/** ***Level 3*** | **Jumlah/** ***Total*** | |
| **Aset** | | | | | | ***Assets*** |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | - | 7,801,395 | - | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | - | 678,805 | - | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9,278,095 | - | 9,278,095 | - | 9,278,095 | *Placement with other bank and Bank Indonesia* |
| Efek-efek | | | | | | |
| - Pinjaman yang diberikan dan piutang | 52,200 | - | 52,200 | - | 52,200 | *Marketable Securities Loans and receivables -* |
| Pinjaman yang diberikan | 84,040,768 | - | - | 84,271,589 | 84,271,589 | *Loans* |
| Tagihan akseptasi | 2,825,725 | - | 2,825,725 | - | 2,825,725 | *Acceptance receivables* |
| Aset lain-lain | 393,128 | - | 393,128 | - | 393,128 | *Other assets* |
| | 105,070,116 | - | 21,029,348 | 84,271,589 | 105,300,937 | |
| **Liabilitas** | | | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas segera | 354,250 | - | 354,250 | - | 354,250 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | | | | | *Deposits from customers* |
| - Giro dan tabungan | 22,506,230 | - | 22,506,230 | - | 22,506,230 | *Current accounts -* |
| - Tabungan | 13,646,077 | - | 13,646,077 | - | 13,646,077 | *Saving accounts -* |
| - Deposito berjangka | 51,127,937 | - | 51,127,937 | - | 51,127,937 | *Time deposits -* |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | *Deposit from other banks* |
| - Giro dan tabungan | 100,272 | - | 100,272 | - | 100,272 | *Current and saving -* |
| - Inter-bank call money | 1,365,000 | - | 1,365,000 | - | 1,365,000 | *Inter-bank call money -* |
| - Deposito berjangka | 13,274 | - | 13,274 | - | 13,274 | *Time deposit -* |
| Liabilitas akseptasi | 2,846,639 | - | 2,846,639 | - | 2,846,639 | *Acceptance payables* |
| Beban yang masih harus dibayar | 380,252 | - | 380,252 | - | 380,252 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | 2,757,000 | - | 2,757,000 | - | 2,757,000 | *Borrowings* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 5,392,378 | - | 5,392,378 | - | 5,392,378 | *Marketable Securities issued* |
| Liabilitas lain-lain | 771,843 | - | 771,843 | - | 771,843 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | 878,211 | - | 873,684 | - | 873,684 | *Subordinated bonds* |
| | 102,139,363 | - | 102,134,836 | - | 102,134,836 | |

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**j. Manajemen risiko permodalan**

**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2015 berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 dan peraturan OJK No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management***

***Regulatory capital***

*The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: Providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.*

*OJK sets and monitors capital requirements for the Company as an individual entity and the Company as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.*

*The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2015 in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:*

- *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*

- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**j. Manajemen risiko permodalan** (lanjutan)

**Modal regulasi** (lanjutan)

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity* tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management** (continued)*

***Regulatory capital** (continued)*

*Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.*

*The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2015 were as follows:*

| | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December* 2015 | |
|---|---|---|---|
| **Modal inti (Tier 1)** | | | ***Core Capital (Tier 1)*** |
| **Modal inti utama (CET 1)** | | | ***Main Core Capital CET 1)*** |
| Modal disetor | 1b,1f,2d,28 | 1,434,081 | *Paid-in capital* |
| Cadangan tambahan modal | | 14,993,615 | *Additional paid-in capital* |
| Faktor pengurang modal inti utama | | (170,373) | *Deducting factor main core capital* |
| | | 16,257,323 | |
| **Modal pelengkap (Tier 2)** | | **1,230,684** | ***Supplementary Capital (Tier 2)*** |
| **Total modal regulasi** | | **17,488,007** | ***Total regulatory capital*** |
| **Aset tertimbang menurut risiko** | | | ***Risk weighted assets*** |
| Risiko kredit | | 92,187,139 | *Credit risk* |
| Risiko pasar | | 1,151,508 | *Market risk* |
| Risiko operasional | | 7,644,293 | *Operational risk* |
| **Total aset tertimbang menurut risiko** | | **100,982,940** | ***Total risk weighted assets*** |
| **Rasio penyediaan modal:** | | | ***Capital adequacy ratio:*** |
| - Rasio Modal Inti Utama (CET 1) | | 16.10% | *Main Core Capital (CET 1) Ratio* - |
| - Rasio Modal Inti | | 16.10% | *Tier 1 Ratio* - |
| - Rasio Modal Pelengkap | | 1.22% | *Tier 2 Ratio* - |
| - Rasio Total | | 17.32% | *Total Ratio* - |
| **Rasio penyediaan modal sesuai profil Risiko** | | **9% - 10%** | ***Required capital adequacy based on Risk Profile*** |

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan (50%). Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal tier 1,
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal tier 2.

*The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2014 and 2013 in accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012, where the regulatory capital is also analysed into two tiers as follows:*

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year (50%). Share investment (50%) and book value of goodwill is deducted from tier 1 capital.*
- *Tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses. Share investment (50%) is deducted from tier 2 capital.*

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**j. Manajemen risiko permodalan** (lanjutan)

**Modal regulasi** (lanjutan)

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management** (continued)*

***Regulatory capital** (continued)*

*The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2014 and 2013 were as follows:*

| | Catatan/ *Notes* | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Modal tier 1** | | | | ***Tier 1 capital*** |
| Modal saham | 1b,1f,28 | 1,434,081 | 1,434,081 | *Share capital* |
| Tambahan modal disetor/ agio saham | 28 | 6,829,361 | 6,829,361 | *Additional paid-in capital/ agio* |
| Cadangan umum | 29 | 1,750 | 1,650 | *General reserve* |
| Saldo laba | | 5,145,982 | 4,018,378 | *Retained earnings* |
| Laba tahun berjalan | | 666,091 | 571,361 | *Profit for the year* |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Penyisihan penghapusan aset non produktif | | (3,422) | (5,188) | *Allowance for possible losses on non productive assets* |
| | | 14,073,843 | 12,849,643 | |
| **Modal tier 2** | | | | ***Tier 2 capital*** |
| Revaluasi aset tetap | | 48,376 | 48,376 | *Fixed asset revaluation* |
| Penyisihan penurunan umum | | 740,467 | 706,364 | *General impairment allowance* |
| Penyisihan penurunan rekening administrasi | | 59,511 | 58,214 | *Impairment allowance of administrative accounts* |
| Obligasi subordinasi | | 438,588 | 613,378 | *Subordinated bonds* |
| | | 1,286,942 | 1,426,332 | |
| **Total modal regulasi** | | **15,360,785** | **14,275,975** | ***Total regulatory capital*** |
| **Aset tertimbang menurut risiko** | | | | ***Risk weighted assets*** |
| Risiko kredit | | 73,806,836 | 68,074,951 | *Credit risk* |
| Risiko pasar | | 1,550,388 | 491,894 | *Market risk* |
| Risiko operasional | | 6,611,144 | 5,468,029 | *Operational risk* |
| **Total aset tertimbang menurut risiko** | | **81,968,368** | **74,034,874** | ***Total risk weighted assets*** |
| **Rasio penyediaan modal:** | | | | ***Capital adequacy ratio:*** |
| - Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional | | 20.81% | 20.97% | *Excluding market risk and operational risk -* |
| - Dengan memperhitungkan risiko pasar | | 20.38% | 20.82% | *Including market risk -* |
| - Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional | | 18.74% | 19.28% | *Including market risk and operational risk -* |
| **Rasio penyediaan modal yang diwajibkan** | | **9%-10%** | **9%-10%** | ***Required capital adequacy ratio*** |

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 17,32%, 18,74% dan 19,28%.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the capital adequacy ratios for the Bank were 17.32%, 18.74% and 19.28%, respectively.*

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.I.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

***4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS***

*Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

*This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).*

*a. Key sources of estimation uncertainty*

*a.1. Allowances for impairment losses of financial assets*

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.I.(A).*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

***4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS*** *(continued)*

*a. Key sources of estimation uncertainty (continued)*

*a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).*

*b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies*

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

*b.1. Valuation of financial instruments*

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

***4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS*** *(continued)*

*b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

*b.2. Financial asset and liability classification*

*The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:*

- *In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.*
- *In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).*

**5. KAS** / ***5. CASH***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 827,208 | 812,584 | 893,301 | ***Rupiah*** |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Dolar Amerika Serikat | 50,533 | 86,919 | 81,060 | *United States Dollars* - |
| - Dolar Singapura | 43,926 | 68,061 | 103,792 | *Singapore Dollars* - |
| - Euro | 9,280 | 9,985 | 2,733 | *Euro* - |
| - Yen | 984 | 1,270 | 762 | *Yen* - |
| - Mata uang asing lainnya | 6,349 | 10,433 | 2,198 | *Other foreign currencies* - |
| | 111,072 | 176,668 | 190,545 | |
| | 938,280 | 989,252 | 1,083,846 | |

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 337.226 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp 321.881 dan 2013: Rp 325.630).

*The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 337,226 as at 31 December 2015 (2014: Rp 321,881 and 2013: Rp 325,630).*

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Yuan Cina dan Dolar Kanada.

*Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Chinese Yuan and Canadian Dollars.*

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA** / ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Rupiah | 4,619,302 | 4,309,532 | 4,256,967 | *Rupiah* |
| Dolar Amerika Serikat | 3,182,093 | 2,506,860 | 2,207,772 | *United States Dollars* |
| | 7,801,395 | 6,816,392 | 6,464,739 | |

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 109.212 (2014: Rp 73.974 dan 2013: Rp 50.075).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah:

***6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*** *(continued)*

*As at 31 December 2015, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 109,212 (2014: Rp 73,974 and 2013: Rp 50,075).*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Konvensional** | | | | ***Conventional*** |
| Rupiah | | | | *Rupiah* |
| - Giro Wajib Minimum Primer | 7.55% | 8.13% | 8.14% | *Primary Statutory Reserve -* |
| - Giro Wajib Minimum Sekunder | 12.56% | 30.68% | 26.93% | *Secondary Statutory Reserve -* |
| - Giro Wajib Minimum Rasio Dana Pihak Ketiga terhadap Pinjaman | 0.00% | 0.00% | 0.00% | *Statutory Reserve - Loan to Funding Ratio* |
| Mata uang asing | 8.02% | 8.30% | 8.44% | *Foreign currencies* |
| **Unit Usaha Syariah** | | | | ***Sharia Business Unit*** |
| Rupiah | 6.01% | 6.67% | 5.56% | *Rupiah* |
| Mata uang asing | 0.00% | 0.00% | 0.00% | *Foreign currencies* |

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8%, GWM Sekunder sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan GWM *Loan to Deposit Ratio* ("LDR"). Selain itu, Bank juga wajib memenuhi GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1%.

*In accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah and foreign currency for Conventional Commercial Banks and Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and foreign currency for Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 8%, secondary GWM of 4% calculated from TPF in Rupiah as well as Loan to Deposit Ratio ("LDR") Statutory Reserves. Furthermore, the Bank shall also comply with minimum reserve requirement in foreign currency of 8% from TPF in foreign currencies. For Sharia Banks and Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively.*

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015.

*On 25 June 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/11/PBI/2015 concerning amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015.*

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 17/21/PBI/2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 7,5%. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Desember 2015.

*On 26 November 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/21/PBI/2015 regarding second amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. The Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 7.5%. The regulation effective since 1 December 2015.*

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA** (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 78% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5% dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

***6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*** *(continued)*

*Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia, the amount and parameters are used for GWM LFR calculation is minimum target of LFR and maximum target of LFR 78% and 92% respectively. The maximum LFR of the Bank is 94%, if Bank has met Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.*

*The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding Minimum Reserve Requirements for Conventional Banks and Sharia Business Unit as at 31 December 2015, 2014 and 2013.*

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

***7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***

***a. By currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 109,114 | 87,359 | 53,071 | ***Rupiah*** |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Dolar Amerika Serikat | 402,427 | 291,198 | 180,332 | *United States Dollars* - |
| - Dolar Singapura | 74,019 | 55,856 | 45,027 | *Singapore Dollars* - |
| - Yen | 23,690 | 28,251 | 51,501 | *Yen* - |
| - Euro | 18,593 | 38,500 | 11,186 | *Euro* - |
| - Dolar Australia | 15,796 | 14,886 | 13,498 | *Australian Dollars* - |
| - Pound Sterling | 6,573 | 8,545 | 5,866 | *Pound Sterling* - |
| - Dolar Kanada | 5,526 | 7,290 | 4,628 | *Canadian Dollars* - |
| - Lain-lain | 23,067 | 10,907 | 14,257 | *Others* - |
| | 569,691 | 455,433 | 326,295 | |
| | 678,805 | 542,792 | 379,366 | |

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hong Kong, Frank Swiss, Yuan China, China Offshore dan Dolar Selandia Baru.

*Included in others are foreign currencies denominated in Hong Kong Dollars, Swiss Franc, China Yuan, China Offshore and New Zealand Dollars.*

**7. GIRO PADA BANK LAIN** (lanjutan)

**a. Berdasarkan mata uang** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

***7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*** *(continued)*

***a. By currency*** *(continued)*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no current accounts with other banks used as collateral.*

**b. Berdasarkan bank**

***b. By bank***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Pihak ketiga** | | | | ***Third parties*** |
| Rupiah | | | | *Rupiah* |
| Bank Central Asia | 91,953 | 62,376 | 51,090 | *Bank Central Asia* |
| Bank International Indonesia | 16,001 | 23,839 | 856 | *Bank International Indonesia* |
| Bank Mandiri | 1,135 | 1,118 | 1,097 | *Bank Mandiri* |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | 25 | 25 | 25 | *Standard Chartered Bank, Jakarta* |
| Bank Negara Indonesia | - | 1 | 3 | *Bank Negara Indonesia* |
| | 109,114 | 87,359 | 53,071 | |
| Mata uang asing | | | | *Foreign currencies* |
| Bank International Indonesia | 191,429 | 102,983 | 60,862 | *Bank International Indonesia* |
| Wachovia Bank, New York | 63,528 | 5,847 | 4,791 | *Wachovia Bank, New York* |
| Citibank, New York | 46,645 | 81,636 | 17,335 | *Citibank, New York* |
| Bank of China, Jakarta | 45,012 | 62,763 | 61,167 | *Bank of China, Jakarta* |
| Deutsche Bank AG | 21,007 | 5,827 | 7,085 | *Deutsche Bank AG* |
| ANZ Bank, Melbourne | 13,876 | 14,078 | 9,934 | *ANZ Bank, Melbourne* |
| Standard Chartered Bank, Tokyo | 13,328 | 2,474 | 16,234 | *Standard Chartered Bank, Tokyo* |
| Bank of New York, New York | 9,298 | 2,569 | 2,889 | *Bank of New York, New York* |
| Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo | 8,721 | 24,694 | 31,966 | *Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo* |
| JP Morgan Chase, Texas | 8,020 | 5,214 | 9,305 | *JP Morgan Chase, Texas* |
| Bank of America, New York | 7,816 | 1,664 | 4,698 | *Bank of America, New York* |
| Toronto Dominion Bank, Singapore | 5,526 | 7,290 | 4,628 | *Toronto Dominion Bank, Singapore* |
| Wells Fargo Bank, Virginia | 4,941 | 4,234 | 3,842 | *Wells Fargo Bank, Virginia* |
| Citibank, Hong Kong | 4,695 | 4,218 | 4,145 | *Citibank, Hong Kong* |
| Commerz Bank, Frankfurt | 4,596 | 6,706 | 1,756 | *Commerz Bank, Frankfurt* |
| HSBC, Hong Kong | 4,302 | 4,117 | 631 | *HSBC, Hong Kong* |
| HSBC, New York | 4,062 | 1,600 | 3,493 | *HSBC, New York* |
| Westpac Bank, Sydney | 1,920 | 808 | 3,565 | *Westpac Bank, Sydney* |
| Mizuho Bank, Tokyo | 1,642 | 1,084 | 3,300 | *Mizuho Bank, Tokyo* |
| Standard Chartered Bank, London | 1,633 | 4,311 | 2,023 | *Standard Chartered Bank, London* |
| ANZ Bank | 1,596 | 345 | 2,187 | *ANZ Bank* |
| Credit Suisse | 993 | 1,256 | 5,261 | *Credit Suisse* |
| Standard Chartered Bank, Hong Kong | 802 | 1,828 | 2,886 | *Standard Chartered Bank, Hong Kong* |
| Bank Central Asia | 150 | 201 | 209 | *Bank Central Asia* |
| Bank Mandiri | 9 | 23 | 49 | *Bank Mandiri* |
| UBS Bank, Zurich | - | 1,416 | 2,369 | *UBS Bank, Zurich* |
| DBS Bank, Singapore | - | 18,971 | 19,450 | *DBS Bank, Singapore* |
| ING Belgium NV/SA | - | 27,710 | 2,344 | *ING Belgium NV/SA* |
| | 465,547 | 395,867 | 288,404 | |
| | 574,661 | 483,226 | 341,475 | |
| **Pihak berelasi** | | | | ***Related parties*** |
| Mata uang asing | | | | *Foreign currencies* |
| OCBC Bank, Singapura | 88,999 | 57,834 | 36,967 | *OCBC Bank, Singapore* |
| OCBC Bank, Hong Kong | 15,145 | 1,732 | 924 | *OCBC Bank, Hong Kong* |
| | 104,144 | 59,566 | 37,891 | |
| | 678,805 | 542,792 | 379,366 | |

**7. GIRO PADA BANK LAIN** (lanjutan)

**c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

**e.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

**f.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

***7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*** *(continued)*

***c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

*All current accounts with other banks as at 31 December 2015, 2014 and 2013 were classified as pass.*

***d. Allowance for impairment losses***

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.*

***e.*** *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

***f.*** *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA***

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia | 308,000 | 678,000 | 188,400 | *Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia* |
| - *Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")* | | | | *Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")* |
| - Bank Rakyat Indonesia | 188,346 | 191,667 | - | *Bank Rakyat Indonesia* |
| - Bank Mandiri | 184,051 | - | - | *Bank Mandiri* |
| - Bank DBS Indonesia | 172,822 | 172,822 | - | *Bank DBS Indonesia* |
| - Bank Of Tokyo Mitsubishi | 96,100 | - | - | *Bank Of Tokyo Mitsubishi* |
| - Bank Commonwealth Indonesia | - | 191,203 | - | *Bank Commonwealth Indonesia* |
| - Bank Internasional Indonesia | - | 182,039 | - | *Bank International Indonesia* |
| - *Inter-bank call money* | | | | *Inter-bank call money* |
| - Bank Sumitomo Mitsui | 200,000 | - | - | *Bank Sumitomo Mitsui* |
| - JP Morgan Chase | 170,000 | - | - | *JP Morgan Chase* |
| - Bank Jabar Banten | 150,000 | - | 325,000 | *Bank Jabar Banten* |
| - Bank CIMB Niaga | 10,000 | - | - | *Bank CIMB Niaga* |
| - Bank Resona Perdania | - | - | 250,000 | *Bank Resona Perdania* |
| | 1,479,319 | 1,415,731 | 763,400 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| Dolar Amerika Serikat | | | | *United States Dollars* |
| - Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito berjangka | 7,333,620 | 2,192,145 | 3,480,620 | *Placement in Bank Indonesia - Time deposits* |
| - *Inter-bank call money* | | | | *Inter-bank call money* |
| - Bank Rakyat Indonesia | 413,550 | 247,700 | - | *Bank Rakyat Indonesia* |
| - Bank of New York | 40,578 | 52,563 | 135,486 | *Bank of New York* |
| - HSBC, New York | 11,028 | - | 2,434 | *HSBC, New York* |
| - Bank Panin | - | - | 243,400 | *Bank Panin* |
| - Bank DBS Indonesia | - | - | 231,230 | *Bank DBS Indonesia* |
| - Bank Jabar Banten | - | - | 121,700 | *Bank Jabar Banten* |
| - Bank Rabobank Int Ind | - | - | 97,360 | *Bank Rabobank Int Ind* |
| | 7,798,776 | 2,492,408 | 4,312,230 | |
| | 9,278,095 | 3,908,139 | 5,075,630 | |

Pada tanggal 31 Desember 2015, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 308.000 (2014: Rp 678.000 dan 2013: Rp 188.400).

*As at 31 December 2015, placement on sharia banking principle amounting Rp 308,000 (2014: Rp 678,000 and 2013: Rp 188,400).*

## 8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

### b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

### c. Berdasarkan jatuh tempo

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 506,346 | 678,000 | 513,400 | *Less than 1 month* - |
| - 1 - 3 bulan | 788,922 | - | 250,000 | *1 - 3 months* - |
| - 3 - 6 bulan | 184,051 | 382,870 | - | *3 - 6 months* - |
| - 6 - 12 bulan | - | 182,039 | - | *6 - 12 months* - |
| - 1 - 2 tahun | - | 172,822 | - | *1 - 2 years* - |
| | 1,479,319 | 1,415,731 | 763,400 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 6,420,276 | 2,492,408 | 4,312,230 | *Less than 1 month* - |
| - 1 - 3 bulan | 1,378,500 | - | - | *1 - 3 months* - |
| | 7,798,776 | 2,492,408 | 4,312,230 | |
| | 9,278,095 | 3,908,139 | 5,075,630 | |

### d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

**e.** Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

**f.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

## *8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

### *a. By type and currency (continued)*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.*

### *b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

*All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2015, 2014 and 2013 were classified as pass.*

### *c. Based on maturity*

*See above.*

### *d. Allowance for impairment losses*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.*

***e.*** *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there were no placements pledged as cash collateral.*

***f.*** *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

## 9. EFEK-EFEK

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Diperdagangkan:** | | | | ***Trading:*** |
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Obligasi korporasi | 492,484 | 588,436 | 33,689 | *Corporate bonds* - |
| - Sertifikat Bank Indonesia | - | - | 459,375 | *Certificates of Bank Indonesia* - |
| Jumlah | 492,484 | 588,436 | 493,064 | *Total* |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Obligasi korporasi | - | 24,977 | - | *Corporate bonds* - |
| Jumlah | 492,484 | 613,413 | 493,064 | *Total* |

## *9. MARKETABLE SECURITIES*

### *a. By type and currency*

*See above.*

**9. EFEK-EFEK** (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Tersedia untuk dijual:** | | | | ***Available for sale:*** |
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Sertifikat Bank Indonesia | 1,285,238 | 7,348,121 | 10,005,493 | *Certificates of Bank Indonesia -* |
| - Obligasi korporasi | 1,181,068 | 1,394,974 | 1,190,159 | *Corporate bonds -* |
| - Reksadana | 200,000 | - | - | *Mutual fund -* |
| - Sertifikat Deposito Bank Indonesia | - | 3,475,740 | - | *Deposit Certificates - of Bank Indonesia* |
| Jumlah | 2,666,306 | 12,218,835 | 11,195,652 | *Total* |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Sertifikat Bank Indonesia | 480,324 | - | - | *Certificates of Bank Indonesia -* |
| - Obligasi korporasi | 146,628 | 239,790 | 350,244 | *Corporate bonds –* |
| Jumlah | 3,293,258 | 12,458,625 | 11,545,896 | *Total* |
| **Pinjaman yang diberikan dan piutang**: | | | | ***Loans and receivables:*** |
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Wesel Tagih | 4,984 | 965 | 5,789 | *Export Bills -* |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Wesel Tagih | 47,398 | 119,034 | 68,269 | *Export Bills -* |
| Jumlah | 52,382 | 119,999 | 74,058 | *Total* |
| | 3,838,124 | 13,192,037 | 12,113,018 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (3,616) | (5,552) | (800) | *Allowance for impairment losses* |
| | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | |

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen.

*Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro and Yen.*

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

*Certificates of Bank Indonesia are as follows:*

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Sertifikat Bank Indonesia** | **Nilai tercatat/ *Carrying value*** | **Jatuh tempo/ *Maturity*** | **Suku bunga/ *Interest rate*** | ***Certificates of Bank Indonesia*** |
| SBI | 480,324 | 24 Juni/*June* 2016 | 0.99 | *SBI* |
| SBI | 475,889 | 19 Agustus/*August* 2016 | 6.80 | *SBI* |
| SBI | 254,091 | 20 Mei/*May* 2016 | 6.75 | *SBI* |
| SBI | 95,258 | 16 September/*September* 2016 | 7.15 | *SBI* |
| SBI | 75,000 | 17 Juni/*June* 2016 | 7.10 | *SBI* |
| SBI | 75,000 | 16 September/*September* 2016 | 7.15 | *SBI* |
| SBI | 70,000 | 19 Februari/*February* 2016 | 6.66 | *SBI* |
| SBI | 60,000 | 22 April/*April* 2016 | 6.69 | *SBI* |
| SBI | 50,000 | 18 Maret/*March* 2016 | 6.67 | *SBI* |
| SBI | 40,000 | 14 Oktober/*October* 2016 | 7.15 | *SBI* |
| SBI | 25,000 | 19 Agustus/*August* 2016 | 7.10 | *SBI* |
| SBI | 25,000 | 18 November/*November* 2016 | 7.15 | *SBI* |
| SBI | 20,000 | 15 Januari/*January* 2016 | 6.66 | *SBI* |
| SBI | 20,000 | 15 Juli/*July* 2016 | 7.10 | *SBI* |
| | 1,765,562 | | | |

**9. EFEK-EFEK** (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan)

***a. By type and currency*** *(continued)*

| | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Sertifikat Bank Indonesia** | **Nilai tercatat/ *Carrying value*** | **Jatuh tempo/ *Maturity*** | **Suku bunga/ *Interest rate*** | ***Certificates of Bank Indonesia*** |
| SBI | 1,474,314 | 10 April/*April* 2015 | 7.09 | *SBI* |
| SBI | 1,147,008 | 11 September/*September* 2015 | 6.92 | *SBI* |
| SBI | 966,756 | 10 Juli/*July* 2015 | 6.84 | *SBI* |
| SBI | 960,553 | 14 Agustus/*August* 2015 | 6.84 | *SBI* |
| SDBI | 935,360 | 26 Maret/*March* 2015 | 6.74 | *SDBI* |
| SBI | 890,867 | 15 Mei/*May* 2015 | 7.04 | *SBI* |
| SDBI | 881,389 | 24 April/*April* 2015 | 6.78 | *SDBI* |
| SBI | 838,981 | 9 Januari/*January* 2015 | 7.16 | *SBI* |
| SDBI | 778,310 | 29 Mei/*May* 2015 | 6.82 | *SDBI* |
| SBI | 675,893 | 6 Februari/*February* 2015 | 7.16 | *SBI* |
| SBI | 327,619 | 12 Juni/*June* 2015 | 6.94 | *SBI* |
| SDBI | 294,194 | 17 April/*April* 2015 | 6.79 | *SDBI* |
| SDBI | 293,461 | 30 April/*April* 2015 | 6.79 | *SDBI* |
| SDBI | 293,027 | 8 Mei/*May* 2015 | 6.80 | *SDBI* |
| SBI | 20,000 | 11 September/*September* 2015 | 6.90 | *SBI* |
| SBI | 20,000 | 14 Agustus/*August* 2015 | 6.87 | *SBI* |
| SBI | 16,129 | 12 Juni/*June* 2015 | 6.88 | *SBI* |
| SBI | 10,000 | 10 Juli/*July* 2015 | 6.85 | *SBI* |
| | 10,823,861 | | | |

| | 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Sertifikat Bank Indonesia** | **Nilai tercatat/ *Carrying value*** | **Jatuh tempo/ *Maturity*** | **Suku bunga/ *Interest rate*** | ***Certificates of Bank Indonesia*** |
| SBI | 2,570,278 | 11 September/*September* 2014 | 7.21 | *SBI* |
| SBI | 1,446,965 | 3 Juli/*July* 2014 | 6.98 | *SBI* |
| SBI | 1,445,000 | 10 Juli/*July* 2014 | 6.99 | *SBI* |
| SBI | 1,148,203 | 14 Agustus/*August* 2014 | 7.23 | *SBI* |
| SBI | 773,819 | 19 Juni/*June* 2014 | 6.89 | *SBI* |
| SBI | 678,016 | 12 Juni/*June* 2014 | 6.58 | *SBI* |
| SBI | 675,645 | 28 Agustus/*August* 2014 | 7.24 | *SBI* |
| SDBI | 492,869 | 20 Maret/*March* 2014 | 6.77 | *SDBI* |
| SBI | 459,375 | 9 Januari/*January* 2014 | 7.25 | *SBI* |
| SDBI | 293,038 | 8 Mei/*May* 2014 | 6.79 | *SDBI* |
| SBI | 281,709 | 24 Juli/*July* 2014 | 6.99 | *SBI* |
| SBI | 194,958 | 15 Mei/*May* 2014 | 5.94 | *SBI* |
| SBI | 4,993 | 9 Januari/*January* 2014 | 7.25 | *SBI* |
| | 10,464,868 | | | |

**9. EFEK-EFEK** (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan)

***a. By type and currency*** *(continued)*

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

*Corporate bonds are as follow:*

| Obligasi Korporasi / *Corporate bonds* | 2015 Nilai tercatat/ *Carrying value* | Rating/ *Rating* | Jatuh tempo/ *Maturity* | Suku bunga/ *Interest* |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** / ***Rupiah*** | | | | |
| MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 / *MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012* | 355,525 | A+ | 26 Maret/*March* 2018 | 11.75 |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B / *Continuous Bonds II Adira Dinamika Phase IV Year 2014 Series B* | 101,343 | AAA | 12 November/*November* 2017 | 10.50 |
| MTN Buana Finance B / *MTN Buana Finance B* | 99,930 | A- | 08 April/*April* 2017 | 11.25 |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series B* | 99,636 | AAA | 1 Maret/*March* 2016 | 7.85 |
| Obligasi Mandala Multifinance / *Bonds Mandala Multifinance* | 89,929 | A | 18 Mei/*May* 2016 | 10.50 |
| Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2015 / *Continuous Bonds I Indosat Phase I Year 2015* | 74,781 | AAA | 8 Desember/*December* 2018 | 10.00 |
| MTN Buana Finance A / *MTN Buana Finance A* | 74,664 | A- | 18 April/*April* 2016 | 11.00 |
| Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 / *Bonds IV of Mayora Indah Year 2012* | 70,206 | AA- | 9 Mei/*May* 2019 | 8.50 |
| Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2015 / *Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2015* | 64,907 | AA | 2 April/*April* 2018 | 10.25 |
| Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C / *Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C* | 59,598 | AA+ | 7 Juni/*June* 2016 | 8.00 |
| Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap III Tahun 2015 / *Continuous Bonds III Sarana Multigriya Financial Phase III Year 2015* | 49,987 | AA+ | 3 Januari/*January* 2017 | 9.25 |
| Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B* | 49,741 | AAA | 4 April/*April* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013 / *Bonds of Toyota Astra Financial Service III Year 2013* | 39,729 | AAA | 17 Mei/*May* 2016 | 7.60 |
| Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B* | 34,820 | AAA | 14 Juni/*June* 2017 | 7.60 |
| Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2015 / *Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Phase I Year 2015* | 33,871 | AAA | 30 Juni/*June* 2018 | 9.50 |
| Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri A / *Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase II Year 2015 Series A* | 30,056 | A | 16 November/*November* 2016 | 10.25 |
| Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B* | 29,893 | AAA | 22 Februari/*February* 2016 | 7.75 |
| MTN V BII Finance Tahun 2012 Seri B / *MTN V of BII Finance Year 2012 Series B* | 29,874 | AA+ | 26 Februari/*February* 2016 | 8.30 |
| Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2011 / *Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Finance Phase I Year 2011* | 29,839 | AAA | 16 Desember/*December* 2016 | 9.00 |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A* | 29,750 | AA | 5 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| MTN II CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013 / *MTN II CIMB Niaga Auto Finance Year 2013* | 29,708 | AAA | 16 April/*April* 2016 | 8.20 |
| Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013 / *Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013* | 28,208 | AA- | 11 Juni/*June* 2018 | 8.00 |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series B* | 25,270 | AAA | 14 Mei/*May* 2017 | 10.50 |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2015* | 24,936 | AA | 18 Desember/*December* 2018 | 10.20 |
| Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A / *Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A* | 24,809 | AA+ | 19 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series B* | 23,450 | A | 08 Mei/*May* 2017 | 8.50 |
| MTN CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013 / *MTN CIMB Niaga Auto Finance Year 2013* | 19,940 | AAA | 15 Februari/*February* 2016 | 8.50 |
| Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series B* | 19,830 | AA+ | 27 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B* | 19,336 | AA | 5 Juni/*June* 2017 | 7.80 |
| Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2015 / *Continuous Bonds I WOM Finance Phase I Year 2015* | 9,990 | AA | 22 Desember/*December* 2018 | 10.80 |
| | 1,673,556 | | | |
| **Mata uang asing** / ***Foreign currencies*** | | | | |
| Obligasi III Indika Energy Finance B.V. / *Bonds III Indika Energy Finance B.V.* | 78,667 | B | 7 Mei/*May* 2018 | 7.00 |
| Obligasi Bank Rakyat Indonesia / *Bonds of Bank Rakyat Indonesia* | 67,961 | BBB- | 28 Maret/*March* 2018 | 2.95 |
| | 146,628 | | | |
| | 1,820,184 | | | |

| Reksadana / *Mutual Funds* | 2015 Nilai tercatat/ *Carrying value* | Rating/ *Rating* | Jatuh tempo/ *Maturity* | Suku bunga/ *Interest* |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** / ***Rupiah*** | | | | |
| RHB Money Market Funds 3 / *RHB Money Market Funds 3* | 200,000 | - | 25 Januari/*January* 2016 | - |

**9. EFEK-EFEK** (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

***a. By type and currency*** *(continued)*

| Obligasi Korporasi | 2014 Nilai tercatat/ *Carrying value* | Rating/ *Rating* | Jatuh tempo/ *Maturity* | Suku bunga/ *Interest* | *Corporate bonds* |
|---|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | | ***Rupiah*** |
| MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 | 449,827 | A+ | 30 Maret/*March* 2015 | 9.50 | *MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012* |
| MTN IV Bank Resona Perdania Tahun 2012 | 268,518 | AA- | 25 Juli/*July* 2015 | 8.75 | *MTN IV Bank Resona Perdania Year 2012* |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B | 126,237 | AAA | 12 November/*November* 2017 | 10.50 | *Continuous Bonds II Adira Finance Phase IV Year 2014 Series B* |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C | 105,861 | AAA | 1 Maret/*March* 2016 | 7.85 | *Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2014 Seri A | 98,786 | A | 13 September/September 2015 | 11.00 | *Continuous Bonds I Mandala Multifinance Phase II Year 2014 Series A* |
| Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri A | 93,476 | AAA | 12 Desember/*December* 2017 | 10.00 | *Continuous Bonds I Indosat Phase I Year 2014 Series A* |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri A | 72,845 | AA+ | 24 Mei/*May* 2015 | 9.60 | *Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series A* |
| Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 | 68,372 | AA- | 9 Mei/*May* 2019 | 8.50 | *Bonds IV of Mayora Indah Year 2012* |
| Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 Seri B | 63,318 | AA | 5 Desember/*December* 2017 | 11.25 | *Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2014 Series B* |
| Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C | 62,822 | AA+ | 7 Juni/*June* 2016 | 8.00 | *Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B | 48,145 | AAA | 4 April/*April* 2016 | 7.75 | *Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B* |
| Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013 | 41,472 | AA- | 11 Juni/*June* 2018 | 8.00 | *Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013* |
| Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013 Seri B | 38,319 | AA+ | 17 Mei/*May* 2016 | 7.60 | *Bond of Toyota Astra Financial Service III Year 2013 Series B* |
| Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri B | 33,924 | AA+ | 07 September/*September* 2015 | 7.90 | *Bonds I of BII Finance Year 2012 Series B* |
| Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B | 33,854 | AAA | 14 Juni/*June* 2017 | 7.60 | *Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B* |
| MTN II CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013 | 29,570 | AAA | 16 April/*April* 2016 | 8.20 | *MTN II CIMB Niaga Auto Finance Year 2013* |
| Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B | 29,021 | AAA | 22 Februari/*February* 2016 | 7.75 | *Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B* |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A | 28,805 | AA | 5 Juni/*June* 2016 | 7.75 | *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A* |
| Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri A | 27,876 | A | 2 Mei/*May* 2015 | 10.25 | *Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase IV Year 2014 Series A* |
| Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B | 25,739 | A | 08 Mei/*May* 2016 | 8.25 | *Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series B* |
| Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Seri B | 23,966 | AA- | 18 Mei/*May* 2015 | 10.60 | *Bonds of Bank BTPN II Year 2010 Series B* |
| Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A | 23,899 | AA+ | 19 Juni/*June* 2016 | 7.75 | *Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A* |
| MTN CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013 | 19,834 | AAA | 15 Februari/*February* 2016 | 8.50 | *MTN CIMB Niaga Auto Finance Year 2013* |
| Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B | 19,291 | AA+ | 27 Juni/*June* 2016 | 7.75 | *Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series B* |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B | 18,819 | AA | 5 Juni/*June* 2017 | 7.80 | *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B* |
| Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Seri C | 17,936 | A | 09 September/*September* 2015 | 10.65 | *Bonds of Indomobil Finance Indonesia IV Year 2011 Series C* |
| Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 Seri D | 16,901 | AAA | 27 Mei/*May* 2015 | 10.00 | *Bonds of Adira Dinamika Multi Finance V Year 2011 Series D* |
| Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C | 16,778 | A | 08 Mei/*May* 2017 | 8.50 | *Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2012 Seri C | 14,808 | AA+ | 04 Mei/*May* 2015 | 7.75 | *Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Finance Phase II Year 2012 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S | 14,257 | AA | 27 September/*September* 2018 | 8.90 | *Continuous Bonds I Jasa Marga Phase I Year 2013 Series S* |
| Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Seri B | 13,823 | AA | 22 Desember/*December* 2015 | 9.20 | *Bonds of Bank BTPN III Year 2010 Series B* |
| Obligasi Jasa Marga | 10,053 | AA | 21 Juni/*June* 2017 | 10.25 | *Bonds of Jasa Marga* |
| Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 Seri A | 9,891 | AA | 15 Desember/*December* 2015 | 10.25 | *Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2014 Series A* |
| Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C | 8,574 | A | 11 Mei/*May* 2016 | 8.25 | *Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase I Year 2012 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2011 Seri C | 4,820 | AAA | 16 Desember/*December* 2016 | 9.00 | *Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Phase I Year 2011 Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B | 2,973 | AA+ | 1 Maret/*March* 2015 | 7.30 | *Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series B* |
| | 1,983,410 | | | | |
| **Mata uang asing** | | | | | ***Foreign currencies*** |
| Obligasi Bank Rakyat Indonesia | 122,745 | BBB- | 28 Maret/*March* 2018 | 2.95 | *Bonds of Bank Rakyat Indonesia* |
| Obligasi III Indika Energy Finance B.V. | 117,045 | B+ | 7 Mei/*May* 2015 | 7.00 | *Bonds III Indika Energy Finance B.V.* |
| Obligasi Majapahit Holding | 13,566 | Baa3 | 17 Oktober/*October* 2016 | 7.75 | *Bonds of Majapahit Holding* |
| Obligasi PLN | 11,411 | Baa3 | 20 Januari/*January* 2020 | 7.75 | *Bonds of PLN* |
| | 264,767 | | | | |
| | 2,248,177 | | | | |

## 9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

### a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

| Obligasi Korporasi / *Corporate bonds* | 2013 Nilai tercatat/ *Carrying value* | Rating/ *Rating* | Jatuh tempo/ *Maturity* | Suku bunga/ *Interest* |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** / ***Rupiah*** | | | | |
| MTN Clipan I / *MTN Clipan I* | 450,172 | A+(idn) | 30 Maret/*March* 2015 | 9.50 |
| MTN Resona Perdania IV / *MTN Resona Perdania IV* | 266,474 | AA- | 25 Juli/*July* 2015 | 8.75 |
| Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase 1 Year 2013 Series C* | 95,128 | AA+ | 1 Maret/*March* 2016 | 7.85 |
| Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 / *Bonds of Mayora Indah Year 2012* | 72,260 | AA- | 9 Mei/*May* 2019 | 8.50 |
| Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013 Seri B / *Bond of Toyota Astra Financial Service III Year 2013 Series B* | 67,159 | AAA | 17 Mei/*May* 2016 | 7.60 |
| Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C / *Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C* | 56,905 | AA+ | 7 Juni/*June* 2016 | 8.00 |
| Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B* | 47,361 | AA+ | 4 April/*April* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series C* | 32,837 | AA+ | 14 Juni/*June* 2017 | 7.60 |
| Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B* | 28,497 | AA+ | 22 Februari/*February* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri A / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A* | 28,325 | AA | 5 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap 1 Tahun 2013 / *Continuous Bonds I Roti Phase I Year 2013* | 27,341 | AA- | 11 Juni/*June* 2018 | 8.00 |
| Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series C* | 18,836 | AA+ | 27 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B* | 18,224 | AA | 5 Juni/*June* 2017 | 7.80 |
| Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A / *Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A* | 9,423 | AA+ | 19 Juni/*June* 2016 | 7.75 |
| Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri A / *Continuous Bonds Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series A* | 4,906 | AA+ | 18 Mei/*May* 2014 | 7.00 |
| | 1,223,848 | | | |
| **Mata uang asing** / ***Foreign currencies*** | | | | |
| Obligasi Bank Rakyat Indonesia / *Bonds of Bank Rakyat Indonesia* | 227,667 | BBB- | 28 Maret/*March* 2018 | 2.95 |
| Obligasi III Indika Energy Finance B.V. / *Bonds III Indika Energy Finance B.V.* | 122,577 | idB+ | 5 Mei/*May* 2015 | 7.00 |
| | 1,574,092 | | | |

### b. Berdasarkan penerbit / *b. By issuer*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Korporasi | 1,820,180 | 2,248,177 | 1,574,092 | *Corporates* |
| Bank Indonesia | 1,765,562 | 10,823,861 | 10,464,868 | *Bank Indonesia* |
| Reksadana | 200,000 | - | - | *Mutual fund* |
| Lain-lain | 52,382 | 119,999 | 74,058 | *Others* |
| | 3,838,124 | 13,192,037 | 12,113,018 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (3,616) | (5,552) | (800) | *Allowance for impairment losses* |
| | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | |

### c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Lancar | 3,759,457 | 13,074,992 | 11,990,441 | *Pass* |
| Macet | 78,667 | 117,045 | 122,577 | *Loss* |
| | 3,838,124 | 13,192,037 | 12,113,018 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (3,616) | (5,552) | (800) | *Allowance for impairment losses* |
| | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | |

**9. EFEK-EFEK** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

***9. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***d. Allowance for impairment losses***

*The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 5,552 | 800 | 1,988 | *Beginning balance* |
| (Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35) | (3,299) | 4,655 | (1,577) | *(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 35)* |
| Selisih kurs penjabaran | 1,363 | 97 | 389 | *Exchange rate difference* |
| Saldo akhir | 3,616 | 5,552 | 800 | *Ending balance* |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.*

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there were no impairment loss in respect of marketable securities.*

**e. Berdasarkan jatuh tempo**

***e. Based on maturity***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 20,974 | 839,945 | 467,283 | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | 302,522 | 2,064,054 | 493,453 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 12 bulan | 1,823,719 | 8,972,900 | 9,514,827 | *3 – 12 months* - |
| - 1 – 2 tahun | 354,135 | 444,702 | 716,645 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 662,424 | 486,635 | 430,036 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | - | - | 72,260 | *More than 5 years* - |
| | 3,163,774 | 12,808,236 | 11,694,504 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 19,176 | 47,528 | 48,360 | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | 8,075 | 24,916 | 19,213 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 12 bulan | 500,471 | 163,636 | 697 | *3 – 12 months* - |
| - 1 – 2 tahun | - | 13,566 | 122,577 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 146,628 | 122,745 | 227,667 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | - | 11,410 | - | *More than 5 years* - |
| | 674,350 | 383,801 | 418,514 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (3,616) | (5,552) | (800) | *Allowance for impairment losses* |
| | 3,834,508 | 13,186,485 | 12,112,218 | |

**f.** Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***f.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

**10. OBLIGASI PEMERINTAH**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***10. GOVERNMENT BONDS***

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Diperdagangkan** | | | | ***Trading*** |
| - Rupiah | 737,416 | 1,181,088 | 301,381 | *Rupiah* - |
| - Mata uang asing | 279,103 | 8,952 | 3,873 | *Foreign currencies* - |
| **Tersedia untuk dijual** | | | | ***Available for sale*** |
| - Rupiah | 5,125,411 | 3,231,132 | 2,890,915 | *Rupiah* - |
| - Mata uang asing | 2,022,726 | 416,081 | 947,425 | *Foreign currencies* - |
| | 8,164,656 | 4,837,253 | 4,143,594 | |

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

*Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.*

## 10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *GOVERNMENT BONDS (continued)*

**b. Berdasarkan jatuh tempo** / ***b. Based on maturity***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 18,189 | - | 31,984 | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | 188,633 | 1,511 | 252,490 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 12 bulan | 3,331,681 | 2,172,955 | 1,070,526 | *3 – 12 months* - |
| - 1 – 2 tahun | 754,226 | 1,033,299 | 342,121 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 1,542,261 | 1,168,570 | 1,461,854 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | 27,837 | 35,885 | 33,321 | *More than 5 years* - |
| | 5,862,827 | 4,412,220 | 3,192,296 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 613,762 | - | - | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | - | - | 159,568 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 12 bulan | - | 37,809 | 291,145 | *3 – 12 months* - |
| - 1 – 2 tahun | 726,387 | 197,255 | 38,958 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 939,232 | 181,017 | 388,857 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | 22,448 | 8,952 | 72,770 | *More than 5 years* - |
| | 2,301,829 | 425,033 | 951,298 | |
| | 8,164,656 | 4,837,253 | 4,143,594 | |

Pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, government bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.*

Pada tanggal 31 Desember 2015, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 79.811 (2014: Rp 60.117 dan 2013: Rp 83.445).

*As at 31 December 2015, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 79,811 (2014: Rp 60,117 and 2013: Rp 83,445).*

## 11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang** / ***a. By type and currency***

| Jenis efek/ *Type of securities* | Tanggal dimulai/ *Starting date* | Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date* | Nilai beli/ *Purchase price* | Piutang bunga/ *Interest receivables* | Nilai bersih/ *Carrying amount* |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **31 Desember/*December* 2014** | | | |
| **Rupiah** | | | | | |
| FR 069 | 15 Okt 2014 | 13 Jan 2015 | 446,337 | 6,673 | 453,010 |
| FR 058 | 24 Nov 2014 | 19 Jan 2015 | 188,087 | 559 | 188,646 |
| IMASIJ16 | 24 Des 2014 | 26 Jan 2015 | 66,855 | 149 | 67,004 |
| Jumlah/*Total* | | | 701,279 | 7,381 | 708,660 |

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2015 dan 2013.

*There were no securities purchased under resale agreements as at 31 December 2015 and 2013.*

**b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia** / ***b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 digolongkan sebagai lancar.

*All securities purchased under resale agreements as at 31 December 2014 were classified as pass.*

**c. Berdasarkan jatuh tempo** / ***c. Based on maturity***

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

*Securities purchased under resale agreements will be settled within no more than 12 months after the date of the statement of financial position.*

**d.** Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

***d.*** *As at 31 December 2014, there were no impairment in respect of securities purchased under resale agreements.*

**e.** Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***e.*** *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

## 12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

### a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

| Instrumen | | Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)* | 2015 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* | Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* | *Instruments* |
|---|---|---|---|---|---|
| **Tidak terkait instrumen lindung nilai** | | | | | ***Non-hedging instrument*** |
| Kontrak berjangka valuta asing | IDR | 630,425,889,512 | 12,391 | 4,116 | *Foreign currency forwards* |
| | USD | 100,397,637 | 5,517 | 5,680 | |
| | AUD | 300,000 | - | - | |
| Kontrak *spot* valuta asing | IDR | 372,540,000,000 | 448 | 470 | *Foreign currency spots* |
| | JPY | 96,365,650 | - | - | |
| | USD | 45,341,720 | 134 | 3 | |
| | SGD | 5,741,171 | - | - | |
| | AUD | 713,425 | - | - | |
| | CHF | 248,015 | - | - | |
| | HKD | 155,022 | - | - | |
| | CNH | 131,878 | - | - | |
| | GBP | 67,362 | - | - | |
| | NZD | 54,889 | - | - | |
| Kontrak *swaps* valuta asing | IDR | 4,453,190,500,000 | 100,937 | 75,262 | *Foreign currency swaps* |
| | JPY | 2,329,543,183 | - | - | |
| | USD | 561,918,010 | 12,592 | 8,185 | |
| | SGD | 132,655,555 | - | - | |
| | CNH | 77,361,133 | - | - | |
| | AUD | 64,870,660 | - | - | |
| | EUR | 31,027,844 | - | - | |
| | GBP | 6,225,000 | - | - | |
| | CAD | 2,500,000 | - | - | |
| | NZD | 1,692,800 | - | - | |
| | CHF | 350,000 | - | - | |
| *Cross currency swaps* | IDR | 5,701,686,668,795 | 405,575 | 839,333 | *Cross currency swaps* |
| | USD | 56,662,435 | - | - | |
| *Swaps* suku bunga | IDR | 314,410,943,909 | 310 | 601 | *Interest rate swaps* |
| | USD | 18,959 | 6,809 | 6,810 | |
| *Dual Currency Return ("DCR")* | AUD | - | 61 | 42 | *Dual Currency Return ("DCR")* |
| | USD | - | 37 | 50 | |
| | SGD | - | 17 | 1 | |
| | JPY | - | 7 | 2 | |
| | GBP | - | 4 | 1 | |
| | NZD | - | 1 | - | |
| *Bid Offer Fx Spread Reserve* | IDR | - | - | 6,378 | *Bid Offer Fx Spread Reserve* |
| | SGD | - | - | 382 | |
| | USD | - | - | 199 | |
| | CNH | - | - | 61 | |
| | NZD | - | - | 8 | |
| | EUR | - | - | 1 | |
| | | | 544,840 | 947,585 | |

## 12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

### a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By type (continued)*

| Instrumen | | Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)* | 2014 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* | Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* | *Instruments* |
|---|---|---|---|---|---|
| **Tidak terkait instrumen lindung nilai** | | | | | ***Non-hedging instrument*** |
| Kontrak berjangka valuta asing | IDR | 559,085,909,572 | 41,399 | 3,653 | *Foreign currency forwards* |
| | JPY | 1,460,044,591 | - | - | |
| | SGD | 53,851,262 | - | - | |
| | USD | 49,345,865 | 14,529 | 1,375 | |
| | AUD | 32,760,107 | - | - | |
| | EUR | 7,724,402 | - | - | |
| | NZD | 1,171,002 | - | - | |
| | GBP | 226,726 | - | - | |
| | CAD | 101,443 | - | - | |
| | CHF | 60,008 | - | - | |
| Kontrak *spot* valuta asing | IDR | 189,368,454,639 | 4,443 | 1,605 | *Foreign currency spots* |
| | JPY | 293,982,004 | - | - | |
| | USD | 21,837,851 | 443 | 165 | |
| | SGD | 3,455,115 | - | - | |
| | EUR | 965,000 | - | - | |
| | AUD | 418,433 | - | - | |
| | NZD | 159,058 | - | - | |
| | HKD | 116,346 | - | - | |
| | GBP | 62,411 | - | - | |
| Kontrak *swaps* valuta asing | IDR | 8,198,974,300,000 | 67,309 | 111,247 | *Foreign currency swaps* |
| | JPY | 1,083,845,266 | - | - | |
| | USD | 453,117,512 | 3,247 | 29,072 | |
| | SGD | 136,286,744 | - | - | |
| | AUD | 56,854,685 | - | - | |
| | EUR | 27,530,252 | - | - | |
| | NZD | 1,620,000 | - | - | |
| | GBP | 750,000 | - | - | |
| *Cross currency swaps* | IDR | 5,514,140,114,369 | 206,476 | 436,795 | *Cross currency swaps* |
| | USD | 98,638,810 | - | - | |
| *Swaps* suku bunga | IDR | 358,694,940,371 | 1,469 | 2,420 | *Interest rate swaps* |
| | USD | 29,362 | 5,731 | 6,035 | |
| *Dual Currency Return ("DCR")* | JPY | 258,961,399 | 5 | - | *Dual Currency Return ("DCR")* |
| | AUD | 2,026,989 | 29 | 18 | |
| | SGD | 105,268 | - | - | |
| | EUR | 90,956 | 5 | 2 | |
| | USD | 10,246 | 2 | 19 | |
| | NZD | - | 27 | 17 | |
| *Bid Offer Fx Spread Reserve* | IDR | - | - | 1,152 | *Bid Offer Fx Spread Reserve* |
| | SGD | - | - | 562 | |
| | USD | - | - | 356 | |
| | NZD | - | - | 4 | |
| | HKD | - | - | 1 | |
| | CNY | - | - | 1 | |
| | | | 345,114 | 594,499 | |

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF** (lanjutan)

***12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*** *(continued)*

**a. Berdasarkan jenis** (lanjutan)

***a. By type*** *(continued)*

| Instrumen | | Jumlah nosional/ *Notional amount* (Nilai penuh/ *Full amount)* | 2013 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* | Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* | *Instruments* |
|---|---|---|---|---|---|
| **Tidak terkait instrumen lindung nilai** | | | | | ***Non-hedging instrument*** |
| Kontrak berjangka valuta asing | IDR | 758,420,379,738 | 16,247 | 60,091 | *Foreign currency forwards* |
| | JPY | 978,155,092 | 1,636 | 228 | |
| | AUD | 28,033,851 | 2,140 | 364 | |
| | SGD | 23,453,941 | 1,691 | 36 | |
| | NZD | 1,259,568 | 12 | 41 | |
| | EUR | 814,646 | 286 | 67 | |
| | USD | 471,000 | 18 | 139 | |
| | GBP | 250,000 | 26 | - | |
| | CAD | 93,364 | 2 | - | |
| | CHF | 60,008 | - | 2 | |
| Kontrak *spot* valuta asing | IDR | 598,559,192,802 | 1,128 | 1,564 | *Foreign currency spots* |
| | AUD | 2,307,901 | 75 | 6 | |
| | SGD | 308,000 | 9 | - | |
| | USD | 250,000 | 7 | 3 | |
| | EUR | 150,371 | 3 | 2 | |
| Kontrak *swaps* valuta asing | IDR | 1,047,837,000,000 | 545,273 | 601,477 | *Foreign currency swaps* |
| | JPY | 425,000,000 | 563 | 220 | |
| | AUD | 56,159,043 | 597 | 10,382 | |
| | SGD | 30,000,000 | 186 | 832 | |
| | USD | 28,370,127 | 765 | 3,550 | |
| | EUR | 22,120,032 | 7,140 | 1,689 | |
| | CHF | 1,500,000 | - | - | |
| | NZD | 1,246,978 | 41 | 7 | |
| | CAD | 500,000 | 10 | - | |
| | GBP | 250,000 | 145 | 73 | |
| *Cross currency swaps* | IDR | 2,688,467,177,358 | 306,329 | 793,726 | *Cross currency swaps* |
| *Swaps* suku bunga | IDR | 687,450,340,902 | 2,381 | 194 | *Interest rate swaps* |
| | USD | 497,052,530 | 7,054 | 7,882 | |
| *Dual Currency Return ("DCR")* | JPY | 307,600,764 | 61 | 1 | *Dual Currency Return ("DCR")* |
| | NZD | 2,029,605 | 33 | 18 | |
| | AUD | 1,372,263 | 15 | 3 | |
| | USD | 1,142,899 | 13 | 6 | |
| | EUR | 50,050 | 1 | - | |
| *Bid Offer Fx Spread Reserve* | IDR | - | - | 6,059 | *Bid Offer Fx Spread Reserve* |
| | SGD | - | - | 260 | |
| | USD | - | - | 428 | |
| | EUR | - | - | 1 | |
| | CNY | - | - | 1 | |
| | NZD | - | - | 1 | |
| | | | 893,887 | 1,489,353 | |

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

*All derivative receivables as at 31 December 2015, 2014 and 2013 were classified as pass.*

**b.** Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

***b.*** *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF** (lanjutan)

**c.** Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.

**d.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

***12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*** *(continued)*

***c.*** *Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.*

***d.*** *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***13. LOANS***

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Modal kerja | 28,290,682 | 20,756,011 | 18,390,765 | *Working capital* - |
| - Investasi | 22,524,726 | 17,288,707 | 14,302,064 | *Investment* - |
| - Konsumsi | 11,582,038 | 11,098,417 | 12,376,970 | *Consumer* - |
| - Pinjaman karyawan | 537,136 | 442,344 | 386,701 | *Employee loan* - |
| | 62,934,582 | 49,585,479 | 45,456,500 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Dolar Amerika Serikat | | | | *United States Dollars* - |
| - Modal kerja | 8,233,239 | 7,646,887 | 7,419,982 | *Working capital* - |
| - Investasi | 13,463,381 | 9,793,008 | 9,614,678 | *Investment* - |
| | 21,696,620 | 17,439,895 | 17,034,660 | |
| - Dolar Singapura | | | | *Singapore Dollars* - |
| - Modal kerja | 480,337 | 457,928 | 481,777 | *Working capital* - |
| - Investasi | 663,977 | 761,167 | 843,372 | *Investment* - |
| - Konsumsi | 15,637 | 22,890 | 27,706 | *Consumer* - |
| | 1,159,951 | 1,241,985 | 1,352,855 | |
| - Yen | | | | *Yen* - |
| - Modal kerja | 87,866 | 93,841 | 121,283 | *Working capital* - |
| - Euro | | | | *Euro* - |
| - Modal kerja | - | 2,039 | 1,815 | *Working capital* - |
| | 22,944,437 | 18,777,760 | 18,510,613 | |
| | 85,879,019 | 68,363,239 | 63,967,113 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,838,251) | (1,429,627) | (1,260,499) | *Allowance for impairment losses* |
| | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | |

Pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 1.618.781 (2014: Rp 1.611.923 dan 2013: Rp 1.396.048).

*As at 31 Desember 2015, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 1,618,781 (2014: Rp 1,611,923 and 2013: Rp 1,396,048).*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

**b. Berdasarkan sektor ekonomi** / ***b. By economic sector***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Perdagangan | 23,126,291 | 18,370,721 | 16,041,296 | *Trading* |
| Perindustrian | 22,191,518 | 17,547,629 | 16,214,150 | *Manufacturing* |
| Jasa | 15,591,356 | 14,413,692 | 13,896,795 | *Services* |
| Pertanian dan pertambangan | 10,171,282 | 4,913,391 | 3,585,501 | *Agricultural and mining* |
| Konstruksi | 1,841,463 | 1,345,976 | 1,381,978 | *Construction* |
| Lain-lain | 12,957,109 | 11,771,830 | 12,847,393 | *Others* |
| | 85,879,019 | 68,363,239 | 63,967,113 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,838,251) | (1,429,627) | (1,260,499) | *Allowance for impairment losses* |
| | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | |

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

*Included in others are housing, vehicle and personal loans.*

**c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi** / ***c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Perdagangan | 404,999 | 444,552 | 98,808 | *Trading* |
| Perindustrian | 228,059 | 35,552 | 78,561 | *Manufacturing* |
| Jasa | 60,694 | 190,476 | 66,890 | *Services* |
| Konstruksi | 24,407 | 14,888 | 9,807 | *Construction* |
| Pertanian dan pertambangan | 4,976 | 4,742 | 3,866 | *Agricultural and mining* |
| Lain-lain | 393,329 | 224,390 | 210,353 | *Others* |
| | 1,116,464 | 914,600 | 468,285 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (448,826) | (369,167) | (242,276) | *Allowance for impairment losses* |
| | 667,638 | 545,433 | 226,009 | |

**d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia** / ***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

| | 2015 | | 2014 | | 2013 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*** | **Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*** | **Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total Loans*** | **Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*** | **Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*** | **Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*** | |
| Lancar | 83,094,690 | 1,184,845 | 66,603,288 | 997,168 | 62,806,460 | 956,450 | *Pass* |
| Dalam perhatian khusus | 1,366,187 | 204,580 | 618,468 | 63,292 | 484,691 | 61,773 | *Special mention* |
| Kurang lancar | 382,192 | 127,538 | 237,527 | 102,980 | 72,197 | 42,735 | *Substandard* |
| Diragukan | 101,258 | 37,524 | 67,581 | 20,888 | 45,097 | 19,681 | *Doubtful* |
| Macet | 633,014 | 283,764 | 609,492 | 245,299 | 350,991 | 179,860 | *Loss* |
| | 85,577,341 | 1,838,251 | 68,136,356 | 1,429,627 | 63,759,436 | 1,260,499 | |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima | 301,678 | - | 226,883 | - | 207,677 | - | *Accrued interest income* |
| | 85,879,019 | 1,838,251 | 68,363,239 | 1,429,627 | 63,967,113 | 1,260,499 | |

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan)

***13. LOANS** (continued)*

**d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia** (lanjutan)

***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation** (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,30% dan 0,78% (2014: 1,34% dan 0,80% dan 2013: 0,73% dan 0,35%).

*As at 31 December 2015, the percentage of non performing loans ("NPL") – gross and net to total loans are 1.30% and 0.78% (2014: 1.34% and 0.80% and 2013: 0.73% and 0.35%) respectively.*

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut.

*Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Lancar | 749,978 | 581,947 | 538,377 | *Pass* |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima | 2,117 | 763 | 880 | *Accrued interest income* |
| | 752,095 | 582,710 | 539,257 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2,066) | (1,441) | (2,763) | *Allowance for impairment losses* |
| | 750,029 | 581,269 | 536,494 | |

**e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman**

***e. By period of loan agreement***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 tahun | 21,087,584 | 14,266,906 | 12,563,724 | *Less than 1 year* - |
| - 1 – 2 tahun | 2,422,757 | 2,226,631 | 2,518,429 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 12,882,990 | 12,431,209 | 12,162,228 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | 26,541,251 | 20,660,733 | 18,212,119 | *More than 5 years* - |
| | 62,934,582 | 49,585,479 | 45,456,500 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 tahun | 8,777,401 | 7,996,249 | 7,728,980 | *Less than 1 year* - |
| - 1 – 2 tahun | 429,059 | 240,219 | 201,294 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 7,942,072 | 6,447,597 | 6,821,377 | *2 – 5 years* - |
| - lebih dari 5 tahun | 5,795,905 | 4,093,695 | 3,758,962 | *More than 5 years* - |
| | 22,944,437 | 18,777,760 | 18,510,613 | |
| | 85,879,019 | 68,363,239 | 63,967,113 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,838,251) | (1,429,627) | (1,260,499) | *Allowance for impairment losses* |
| | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | |

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

**f. Berdasarkan jatuh tempo** / ***f. Based on maturity***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 tahun | 27,152,406 | 20,648,890 | 18,425,896 | *Less than 1 year* - |
| - 1 – 2 tahun | 2,545,124 | 1,744,615 | 2,769,223 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 13,281,133 | 11,855,386 | 9,854,269 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | 19,955,919 | 15,336,588 | 14,407,112 | *More than 5 years* - |
| | 62,934,582 | 49,585,479 | 45,456,500 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 tahun | 8,357,961 | 8,089,380 | 7,998,070 | *Less than 1 year* - |
| - 1 – 2 tahun | 1,705,184 | 1,200,933 | 1,120,102 | *1 – 2 years* - |
| - 2 – 5 tahun | 9,616,822 | 8,129,461 | 7,806,804 | *2 – 5 years* - |
| - Lebih dari 5 tahun | 3,264,470 | 1,357,986 | 1,585,637 | *More than 5 years* - |
| | 22,944,437 | 18,777,760 | 18,510,613 | |
| | 85,879,019 | 68,363,239 | 63,967,113 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1,838,251) | (1,429,627) | (1,260,499) | *Allowance for impairment losses* |
| | 84,040,768 | 66,933,612 | 62,706,614 | |

**g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi** / ***g. Restructured loans***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Perpanjangan jangka waktu kredit | 1,191,093 | 194,791 | 103,598 | *Extention of loan period* |
| Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga | 416,693 | 40,840 | 68,522 | *Extention of loan period and interest rate discount* |
| | 1,607,786 | 235,631 | 172,120 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,593) | (48,721) | (44,930) | *Allowance for impairment losses* |
| | 1,359,193 | 186,910 | 127,190 | |

**h. Pinjaman sindikasi** / ***h. Syndicated loans***

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.853.874 (2014: Rp 5.156.382 dan 2013: Rp 3.846.733). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 0,81% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: 1,62% dan 2013: 7,19%).

*The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2015 amounted to Rp 5,853,874 (2014: Rp 5,156,382 and 2013: Rp 3,846,733). The Bank's participation in syndicated loans range between 1.01% to 66.67% as at 31 December 2015, 2014 and 2013. The Bank acted as lead manager and/or arranger on 0.81% of the total syndicated loans as at 31 December 2015 (2014: 1.62% and 2013: 7.19%).*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai** / ***i. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 1,429,627 | 1,260,499 | 1,022,627 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35) | 408,233 | 221,817 | 272,617 | *Allowance during the year (refer to Note 35)* |
| Penghapusan selama tahun berjalan | (27,004) | (54,520) | (102,673) | *Write-offs during the year* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | 4,634 | 6,613 | 7,661 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | 22,761 | (4,782) | 60,267 | *Others *)* |
| Saldo akhir | 1,838,251 | 1,429,627 | 1,260,499 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

*Management believe the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.*

**j. Agunan kredit** / ***j. Collaterals for loans***

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

*Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.*

**k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan** / ***k. Movements of allowance for impairment loan losses***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

*The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:*

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Individual/ *Individual* | Kolektif/ *Collective* | Jumlah/ *Total* | |
| Saldo awal | 358,779 | 1,070,848 | 1,429,627 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 35) | 31,610 | 376,623 | 408,233 | *Allowance during the period (refer to Note 35)* |
| Penghapusan selama periode berjalan | (8,469) | (18,535) | (27,004) | *Write-offs during the period* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | - | 4,634 | 4,634 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | 2,866 | 19,895 | 22,761 | *Others *)* |
| Saldo akhir | 384,786 | 1,453,465 | 1,838,251 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

**k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan** (lanjutan) / ***k. Movements of allowance for impairment loan losses*** *(continued)*

| | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Individual/ *Individual*** | **Kolektif/ *Collective*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Saldo awal | 231,893 | 1,028,606 | 1,260,499 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 35) | 177,534 | 44,283 | 221,817 | *Allowance during the period (refer to Note 35)* |
| Penghapusan selama periode berjalan | (37,727) | (16,793) | (54,520) | *Write-offs during the period* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | - | 6,613 | 6,613 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | (12,921) | 8,139 | (4,782) | *Others *)* |
| Saldo akhir | 358,779 | 1,070,848 | 1,429,627 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

| | 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Individual/ *Individual*** | **Kolektif/ *Collective*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Saldo awal | 183,973 | 838,654 | 1,022,627 | *Beginning balance* |
| Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35) | 62,965 | 209,652 | 272,617 | *Allowance during the year (refer to Note 35)* |
| Penghapusan selama tahun berjalan | (5,926) | (96,747) | (102,673) | *Write-offs during the year* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | - | 7,661 | 7,661 | *Bad debt recoveries* |
| Lain-lain *) | (9,119) | 69,386 | 60,267 | *Others *)* |
| Saldo akhir | 231,893 | 1,028,606 | 1,260,499 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

*Management believe that the allowance for impairment losses on loans is adequate.*

**l. Pembiayaan bersama** / ***l. Joint financing***

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 21.336 (2014: Rp 76.873 dan 2013: Rp 301.410).

*The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2015, the outstanding balances are Rp 21,336 (2014: Rp 76,873 and 2013: Rp 301,410).*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

**m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan** / ***m. Loans written-off***

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut: / *Movements in the loans written-off are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 480,184 | 466,968 | 364,185 | *Beginning balance* |
| Penghapusan selama tahun berjalan | 27,004 | 54,520 | 102,673 | *Write-offs during the year* |
| Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan | (4,634) | (6,613) | (7,661) | *Bad debt recoveries* |
| Hapus tagih *) | (1,333) | (34,691) | 7,771 | *Claims written-off *)* |
| Saldo akhir | 501,221 | 480,184 | 466,968 | *Ending balance* |

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange transaction *)*

**n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan** / ***n. Other significant information relating to loans***

- Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2015: Rp 3.497.601, 2014: Rp 3.072.157 dan 2013: Rp 2.855.195). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2015: Rp 4.372.002, 2014: Rp 3.840.196 dan 2013: Rp 3.568.994). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

- *On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2015: Rp 3,497,601, 2014: Rp 3,072,157 and 2013: Rp 2,855,195). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (2015: Rp 4,372,002, 2014: Rp 3,840,196 and 2013: Rp 3,568,994). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit ("LLL") to related and third parties.*

- Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 2.098.683, Rp 1.969.022 dan Rp 2.366.240.

- *Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 2,098,683, Rp 1,969,022 and Rp 2,366,240, respectively.*

**13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN** (lanjutan)

**n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

- Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan adalah 1,05%, 1,52% dan 1,84%.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

**o.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**p.** Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***13. LOANS** (continued)*

***n. Other significant information relating to loans** (continued)*

- *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, ratio of small and micro loan to total loan are 1.05%, 1.52% and 1.84%.*
- *Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.*
- *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, no loans pledge as collaterals.*

***o.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

***p.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

**14. TAGIHAN AKSEPTASI**

***14. ACCEPTANCE RECEIVABLES***

**a. Berdasarkan mata uang**

***a. By currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 339,207 | 229,889 | 47,407 | ***Rupiah*** |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Dolar Amerika Serikat | 2,384,773 | 2,530,154 | 2,607,836 | *United States Dollars* |
| - Euro | 69,840 | 51,529 | 96,148 | *Euro* |
| - Yen | 50,923 | 74,576 | 45,230 | *Yen* |
| - Dolar Singapura | 1,896 | - | - | *Singapore Dollars* |
| | 2,507,432 | 2,656,259 | 2,749,214 | |
| | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (20,914) | (25,723) | (35,062) | *Allowance for impairment losses* |
| | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | |

**b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**

***b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Lancar | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | *Pass* |
| | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (20,914) | (25,723) | (35,062) | *Allowance for impairment losses* |
| | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | |

## 14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCE RECEIVABLE (continued)*

### c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 25,723 | 35,062 | 6,065 | *Beginning balance* |
| (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35) | (4,416) | (9,816) | 22,400 | *(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 35)* |
| Selisih kurs penjabaran | (393) | 477 | 6,597 | *Exchange rate difference* |
| Saldo akhir | 20,914 | 25,723 | 35,062 | *Ending balance* |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

*The Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.*

### d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. Based on maturity*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 249,039 | 52,403 | 36,633 | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | 77,462 | 177,336 | 8,229 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 6 bulan | 12,706 | 150 | 2,545 | *3 – 6 months* - |
| | 339,207 | 229,889 | 47,407 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Kurang dari 1 bulan | 906,992 | 711,079 | 884,884 | *Less than 1 month* - |
| - 1 – 3 bulan | 904,653 | 1,200,559 | 1,039,869 | *1 – 3 months* - |
| - 3 – 6 bulan | 679,882 | 698,699 | 790,312 | *3 – 6 months* - |
| - 6 – 12 bulan | 9,214 | 30,894 | 23,383 | *6 – 12 months* - |
| - > 12 bulan | 6,691 | 15,028 | 10,766 | *> 12 months* - |
| | 2,507,432 | 2,656,259 | 2,749,214 | |
| | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (20,914) | (25,723) | (35,062) | *Allowance for impairment losses* |
| | 2,825,725 | 2,860,425 | 2,761,559 | |

**e.** Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

***e.*** *As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no impairment in respect of acceptance receivables.*

**f.** Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***f.*** *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

**g.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

***g.*** *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

## 15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *15. PREPAYMENTS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Bunga dari simpanan nasabah | 183,563 | 174,567 | 199,797 | *Interest from deposits from customers* |
| Sewa gedung kantor dan ruang ATM | 138,090 | 141,641 | 126,477 | *Office building rental and ATM* |
| Renovasi | 31,954 | 28,612 | 25,591 | *Renovations* |
| Pemeliharaan | 30,753 | 23,236 | 10,674 | *Maintenance* |
| Lain-lain | 3,253 | 2,570 | 2,248 | *Others* |
| | 387,613 | 370,626 | 364,787 | |

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

*Others consist of prepaid of insurance and others.*

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

## 16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

**2015**

| | Saldo awal/ *Beginning balance* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Disposals* | Transfer/ *Transferred* | Saldo akhir/ *Ending balance* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Harga perolehan/ nilai revaluasi** | | | | | | ***Cost/ revalued amount*** |
| Tanah | 256,667 | - | - | 127,074 | 383,741 | *Land* |
| Bangunan | 333,472 | - | 246 | 22,228 | 355,454 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 918,233 | 75,905 | 6,317 | 52,398 | 1,040,219 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 121,987 | 30,015 | 24,276 | - | 127,726 | *Motor vehicles* |
| Aset dalam penyelesaian | 184,240 | 145,352 | - | (201,700) | 127,892 | *Construction in progress* |
| | 1,814,599 | 251,272 | 30,839 | - | 2,035,032 | |
| **Akumulasi penyusutan** | | | | | | ***Accumulated depreciation*** |
| Bangunan | 122,700 | 17,101 | 100 | - | 139,701 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 639,924 | 113,689 | 6,225 | - | 747,388 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 64,847 | 26,937 | 20,447 | - | 71,337 | *Motor vehicles* |
| | 827,471 | 157,727 | 26,772 | - | 958,426 | |
| **Nilai buku bersih** | 987,128 | | | | 1,076,606 | ***Net book value*** |

**2014**

| | Saldo awal/ *Beginning balance* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Disposals* | Transfer/ *Transferred* | Saldo akhir/ *Ending balance* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Harga perolehan/ nilai revaluasi** | | | | | | ***Cost/ revalued amount*** |
| Tanah | 256,667 | - | - | - | 256,667 | *Land* |
| Bangunan | 320,411 | - | 1,324 | 14,385 | 333,472 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 832,140 | 62,501 | 8,412 | 32,004 | 918,233 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 108,339 | 37,218 | 23,570 | - | 121,987 | *Motor vehicles* |
| Aset dalam penyelesaian | 13,162 | 217,467 | - | (46,389) | 184,240 | *Construction in progress* |
| | 1,530,719 | 317,186 | 33,306 | - | 1,814,599 | |
| **Akumulasi penyusutan** | | | | | | ***Accumulated depreciation*** |
| Bangunan | 106,807 | 16,403 | 510 | - | 122,700 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 525,513 | 122,505 | 8,094 | - | 639,924 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 60,325 | 24,369 | 19,847 | - | 64,847 | *Motor vehicles* |
| | 692,645 | 163,277 | 28,451 | - | 827,471 | |
| **Nilai buku bersih** | 838,074 | | | | 987,128 | ***Net book value*** |

**2013**

| | Saldo awal/ *Beginning balance* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Disposals* | Transfer/ *Transferred* | Saldo akhir/ *Ending balance* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Harga perolehan/ nilai revaluasi** | | | | | | ***Cost/ revalued amount*** |
| Tanah | 219,544 | 2,108 | - | 35,015 | 256,667 | *Land* |
| Bangunan | 302,501 | 1,608 | - | 16,302 | 320,411 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 716,905 | 82,925 | 3,054 | 35,364 | 832,140 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 103,446 | 26,165 | 21,272 | - | 108,339 | *Motor vehicles* |
| Aset dalam penyelesaian | 21,815 | 78,028 | - | (86,681) | 13,162 | *Construction in progress* |
| | 1,364,211 | 190,834 | 24,326 | - | 1,530,719 | |
| **Akumulasi penyusutan** | | | | | | ***Accumulated depreciation*** |
| Bangunan | 90,759 | 16,048 | - | - | 106,807 | *Buildings* |
| Peralatan kantor | 415,954 | 112,341 | 2,782 | - | 525,513 | *Office equipment* |
| Kendaraan bermotor | 55,975 | 21,964 | 17,614 | - | 60,325 | *Motor vehicles* |
| | 562,688 | 150,353 | 20,396 | - | 692,645 | |
| **Nilai buku bersih** | 801,523 | | | | 838,074 | ***Net book value*** |

**16. ASET TETAP** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 adalah sebesar 56,55% dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2015 (2014: 59,50% dan 2013: 39,87%). Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.*

*Construction in progress as at 31 December 2015 is 56.55% from project value, which are estimated to be finalised in 2015 (2014: 59.50% and 2013: 39.87%). This construction in progress comprises:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Perangkat lunak | 25,255 | 25,285 | 9,023 | *Software* |
| Gedung | 102,637 | 158,955 | 4,139 | *Building* |
| | 127,892 | 184,240 | 13,162 | |

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Hasil penjualan aset tetap | 5,206 | 6,368 | 4,130 | *Proceeds from sale of fixed assets* |
| Nilai buku | (4,067) | (4,855) | (3,930) | *Net book value* |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 1,139 | 1,513 | 200 | *Gain on sale of fixed assets* |

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2016 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

*As at 31 December 2014, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2016 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.*

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 1.029.514 (2014: Rp 786.260 dan Dolar Amerika Serikat 16.455.178 dan 2013: Rp 690.888 dan Dolar Amerika Serikat 16.653.114). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

*Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson and PT Asuransi Jasindo for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2015, the total sum insured amounted to Rp 1,029,514 (2014: Rp 786,260 and USD 16,455,178 and 2013: Rp 690,888 and USD 16,653,114). The above insurance companies are not related parties of the Bank.*

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

*Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment losses on the assets insured.*

Nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") adalah sebesar Rp 794.132, Rp 618.725 dan Rp 586.493.

*The fair value of the Bank's land and building as at 31 December 2015, 2014 and 2013 based on Sales Value of Tax Object ("NJOP") is amounted Rp 794,132, Rp 618,725 and Rp 586,493, respectively.*

## 17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 2.915 pada 31 Desember 2015 (2014: Rp 3.411 dan 2013: Rp 5.011) | 204,278 | 7,137 | 10,199 | *Foreclosed collateral gross of allowance Rp 2,915 as at 31 December 2015 (2014: Rp 3,411 and 2013: Rp 5,011)* |
| Piutang bunga | 177,901 | 71,912 | 70,605 | *Interest receivables* |
| Tagihan transaksi *Letter of Credit* | 169,938 | 168,639 | 295,624 | *Letter of Credit transaction receivables* |
| Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima | 73,257 | 143,800 | 11,007 | *Receivables from sale of marketable securities* |
| Uang muka | 65,488 | 39,278 | 32,696 | *Advances* |
| Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit | 30,118 | 31,495 | 68,877 | *ATM and credit card transaction receivables* |
| Proyek dalam pelaksanaan | 3,318 | 3,256 | 8,216 | *Project in process* |
| Lain-lain | 13,073 | 16,627 | 16,563 | *Others* |
| | 737,371 | 482,144 | 513,787 | |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (71,519) | (16,574) | (14,662) | *Allowance for impairment losses* |
| | 665,852 | 465,570 | 499,125 | |

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 16,574 | 14,662 | 48,159 | *Beginning balance* |
| Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 35 dan 36) | 53,789 | 4,679 | (34,336) | *Allowance/(reversal) during the year (refer to Notes 35 and 36)* |
| Penghapusan selama tahun berjalan | - | (2,542) | - | *Write-offs during the year* |
| Selisih kurs penjabaran | 1,156 | (225) | 839 | *Exchange rate difference* |
| Saldo akhir | 71,519 | 16,574 | 14,662 | *Ending balance* |

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

*Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.*

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 7.721 (2014: Rp 3.062 dan 2013: Rp 78.600) dengan rugi penjualan sebesar Rp 270 (2014: rugi penjualan sebesar Rp 475 dan 2013: rugi penjualan sebesar Rp 14.812).

*Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2015 amounted to Rp 7,721 (2014: Rp 3,062 and 2013: Rp 78,600) with loss on sale amounting to Rp 270 (2014: loss on sale amounting to Rp 475 and 2013: loss on sale amounting to Rp 14,812).*

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

*The management believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.*

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

*Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipment and other short term payments.*

**17. ASET LAIN-LAIN** (lanjutan)

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

***17. OTHER ASSETS** (continued)*

*Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.*

*Management believe that the above allowance for other assets is adequate.*

**18. LIABILITAS SEGERA**

***18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Kewajiban yang masih harus dibayar | 322,058 | 242,515 | 251,214 | *Liabilities payable* |
| Kiriman uang | 32,192 | 32,510 | 18,477 | *Fund transfers* |
| | 354,250 | 275,025 | 269,691 | |

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

*Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.*

**19. SIMPANAN NASABAH**

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS***

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Giro | 7,144,705 | 6,180,619 | 6,752,580 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | | | | *Savings* - |
| - TANDA | 8,781,431 | 7,300,916 | 6,915,854 | *TANDA* - |
| - TAKA | 1,239,550 | 1,108,150 | 1,003,438 | *TAKA* - |
| - Tabhar | 597,592 | 682,750 | 808,485 | *Tabhar* - |
| - Deposito berjangka | 37,296,077 | 33,903,975 | 32,670,204 | *Time deposits* - |
| | 55,059,355 | 49,176,410 | 48,150,561 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Giro | 15,361,525 | 7,844,450 | 9,238,292 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 3,027,504 | 2,158,324 | 2,111,232 | *Savings* - |
| - Deposito berjangka | 13,831,860 | 13,625,873 | 9,436,606 | *Time deposits* - |
| | 32,220,889 | 23,628,647 | 20,786,130 | |
| | 87,280,244 | 72,805,057 | 68,936,691 | |

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, Yen dan China Offshore.

*Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, Yen and Chine Offshore.*

**19. SIMPANAN NASABAH** (lanjutan)

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

**b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan**

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 2.362.327 (2014: Rp 2.225.138 dan 2013: Rp 2.465.014).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

***b. Amounts blocked and pledged as loan collateral***

*As at 31 December 2015, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 2,362,327 (2014: Rp 2,225,138 and 2013: Rp 2,465,014).*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there is no saving account pledged as loan collateral.*

**c. Berdasarkan jatuh tempo**

***c. Based on maturity***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Giro | | | | *Current accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 7,144,705 | 6,180,619 | 6,752,580 | *Less than 1 month* |
| - Tabungan | | | | *Saving accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 9,432,601 | 8,077,813 | 7,760,583 | *Less than 1 month* |
| 1 – 3 bulan | 90,184 | 63,234 | 88,487 | *1 – 3 months* |
| 3 – 6 bulan | 148,551 | 105,439 | 99,125 | *3 – 6 months* |
| 6 – 12 bulan | 190,430 | 196,182 | 149,598 | *6 – 12 months* |
| Lebih dari 12 bulan | 756,807 | 649,148 | 629,984 | *More than 12 months* |
| - Deposito berjangka | | | | *Time deposits* - |
| Kurang dari 1 bulan | 24,751,326 | 20,386,601 | 19,352,733 | *Less than 1 month* |
| 1 – 3 bulan | 10,519,439 | 11,902,041 | 9,964,143 | *1 – 3 months* |
| 3 – 6 bulan | 1,705,793 | 1,323,593 | 2,764,798 | *3 – 6 months* |
| 6 – 12 bulan | 291,317 | 284,571 | 580,555 | *6 – 12 months* |
| Lebih dari 12 bulan | 28,202 | 7,169 | 7,975 | *More than 12 months* |
| | 55,059,355 | 49,176,410 | 48,150,561 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Giro | | | | *Current accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 15,361,525 | 7,844,450 | 9,238,292 | *Less than 1 month* |
| - Tabungan | | | | *Saving accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 3,001,484 | 2,134,259 | 2,081,884 | *Less than 1 month* |
| 1 – 3 bulan | 5,480 | 2,575 | 2,580 | *1 – 3 months* |
| 3 – 6 bulan | 3,482 | 3,683 | 3,875 | *3 – 6 months* |
| 6 – 12 bulan | 2,139 | 2,596 | 3,148 | *6 – 12 months* |
| Lebih dari 12 bulan | 14,919 | 15,211 | 19,745 | *More than 12 months* |
| - Deposito berjangka | | | | *Time deposits* - |
| Kurang dari 1 bulan | 10,082,599 | 10,633,678 | 7,055,791 | *Less than 1 month* |
| 1 – 3 bulan | 1,886,395 | 1,193,909 | 2,118,775 | *1 – 3 months* |
| 3 – 6 bulan | 1,606,523 | 1,375,864 | 238,363 | *3 – 6 months* |
| 6 – 12 bulan | 256,343 | 422,048 | 23,677 | *6 – 12 months* |
| Lebih dari 12 bulan | - | 374 | - | *More than 12 months* |
| | 32,220,889 | 23,628,647 | 20,786,130 | |
| | 87,280,244 | 72,805,057 | 68,936,691 | |

**d.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

***d.*** *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**e.** Pada 31 Desember 2015, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 62.984 dan Rp 459.083 (2014: Rp 13.247 dan Rp 337.109 dan 2013: Rp 28.652 dan Rp 446.015) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.265.871 (2014: Rp 853.572 dan 2013: Rp 527.215).

***e.*** *As at 31 December 2015, total Wadiah and Mudharabah current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 62,984 and Rp 459,083 (2014: Rp 13,247 and Rp 337,109 and 2013: Rp 28,652 and Rp 446,015) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,265,871 (2014: Rp 853,572 and 2013: Rp 527,215).*

**19. SIMPANAN NASABAH** (lanjutan)

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

**(i) GIRO**

***(i) CURRENT ACCOUNTS***

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Pihak berelasi | 80,566 | 46,516 | 49,529 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 7,064,139 | 6,134,103 | 6,703,051 | *Third parties* - |
| | 7,144,705 | 6,180,619 | 6,752,580 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Pihak berelasi | 378,359 | 49,549 | 18,342 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 14,983,166 | 7,794,901 | 9,219,950 | Third parties - |
| | 15,361,525 | 7,844,450 | 9,238,292 | |
| | 22,506,230 | 14,025,069 | 15,990,872 | |

**b.** Pada tanggal 31 Desember 2015, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 458.925 (2014: Rp 96.065 dan 2013: Rp 67.871); atau 2,04% (2014: 0,68% dan 2013: 0,42%) dari jumlah giro.

***b.*** *As at 31 December 2015, total current accounts from related parties were amounting to Rp 458,925 (2014: Rp 96,065 and 2013: Rp 67,871); or 2.04% (2014: 0.68% and 2013: 0.42%) from total current accounts.*

**c.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

***c.*** *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

**(ii) TABUNGAN**

***(ii) SAVING ACCOUNTS***

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Pihak berelasi | 46,568 | 29,793 | 30,298 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 10,572,005 | 9,062,023 | 8,697,479 | *Third parties* - |
| | 10,618,573 | 9,091,816 | 8,727,777 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Pihak berelasi | 6,277 | 4,496 | 2,652 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 3,021,227 | 2,153,828 | 2,108,580 | *Third parties* - |
| | 3,027,504 | 2,158,324 | 2,111,232 | |
| | 13,646,077 | 11,250,140 | 10,839,009 | |

**b.** Pada tanggal 31 Desember 2015, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 52.845 (2014: Rp 34.289 dan 2013: Rp 32.950); atau 0,39% (2014: 0,30% dan 2013: 0,30%) dari jumlah tabungan.

***b.*** *As at 31 December 2015, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 52,845 (2014: Rp 34,289 and 2013: Rp 32,950); or 0.39% (2014: 0.30% and 2013: 0.30%) from total saving accounts.*

**(iii) DEPOSITO BERJANGKA**

***(iii) TIME DEPOSITS***

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Pihak berelasi | 285,863 | 173,908 | 141,696 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 37,010,214 | 33,730,067 | 32,528,508 | *Third parties* - |
| | 37,296,077 | 33,903,975 | 32,670,204 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Pihak berelasi | 85,907 | 1,271,369 | 1,243,554 | *Related parties* - |
| - Pihak ketiga | 13,745,953 | 12,354,504 | 8,193,052 | *Third parties* - |
| | 13,831,860 | 13,625,873 | 9,436,606 | |
| | 51,127,937 | 47,529,848 | 42,106,810 | |

**19. SIMPANAN NASABAH** (lanjutan)

**(iii) DEPOSITO BERJANGKA** (lanjutan)

**b.** Pada tanggal 31 Desember 2015, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 371.770 (2014: Rp 1.445.277 dan 2013: Rp 1.385.250); atau 0,73% (2014: 3,04% dan 2013: 3,29%) dari jumlah deposito.

**c.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

***(iii) TIME DEPOSITS*** *(continued)*

***b.*** *As at 31 December 2015, total time deposits from related parties were amounting to Rp 371,770 (2014: Rp 1,445,277 and 2013: Rp 1,385,250); or 0.73% (2014: 3.04% and 2013: 3.29%) from total time deposits.*

***c.*** *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

***20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS***

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

***a. By type and currency***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Giro | 87,131 | 58,826 | 59,412 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 13,141 | 11,669 | 18,020 | *Saving accounts* - |
| - *Inter-bank call money* | 1,365,000 | 1,550,000 | 458,000 | *Inter-bank call money* - |
| - Deposito berjangka | 13,274 | 762,091 | 304,133 | *Time deposits* - |
| | 1,478,546 | 2,382,586 | 839,565 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Giro | - | - | 2,497 | *Current accounts* - |
| - *Inter-bank call money* | - | 866,950 | 36,510 | *Inter-bank call money* - |
| - Deposito berjangka | - | - | 328,590 | *Time deposits* - |
| | - | 866,950 | 367,597 | |
| | 1,478,546 | 3,249,536 | 1,207,162 | |

**b. Berdasarkan jatuh tempo**

***b. Based on maturity***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| - Giro | | | | *Current accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 87,131 | 58,826 | 59,412 | *Less than 1 month* |
| - Tabungan | | | | *Saving accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | 13,141 | 11,669 | 18,020 | *Less than 1 month* |
| - *Inter-bank call money* | | | | *Inter-bank call money* - |
| Kurang dari 1 bulan | 1,365,000 | 1,550,000 | 458,000 | *Less than 1 month* |
| - Deposito berjangka | | | | *Time deposits* - |
| Kurang dari 1 bulan | 10,274 | 608,091 | 248,926 | *Less than 1 month* |
| 1 – 3 bulan | 2,000 | 125,000 | 27,207 | *1 – 3 months* |
| 3 – 6 bulan | - | 5,000 | 5,000 | *3 – 6 months* |
| 6 – 12 bulan | 1,000 | 24,000 | 23,000 | 6 – *12 months* |
| | 1,478,546 | 2,382,586 | 839,565 | |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Giro | | | | *Current accounts* - |
| Kurang dari 1 bulan | - | - | 2,497 | *Less than 1 month* |
| - *Inter-bank call money* | | | | *Inter-bank call money* - |
| Kurang dari 1 bulan | - | 866,950 | 36,510 | *Less than 1 month* |
| - Deposito berjangka | | | | *Time deposits* - |
| 1 – 3 bulan | - | - | 328,590 | *1 – 3 months* |
| | - | 866,950 | 367,597 | |
| | 1,478,546 | 3,249,536 | 1,207,162 | |

**c.** Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

***c.*** *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.*

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN** (lanjutan)

**d.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

**e.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**f.** Pada 31 Desember 2015, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.592 (2014: Rp 2.727 dan 2013: Rp 9.984), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.046 (2014: Rp 1.010 dan 2013: Rp 367) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.939 (2014: Rp 658.553 dan 2013: Rp 216.050).

***20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*** *(continued)*

***d.*** *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

***e.*** *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

***f.*** *As at 31 December 2015, total Wadiah current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp1,592 (2014: Rp 2,727 and 2013: Rp 9,984), Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,046 (2014: Rp 1,010 and 2013: Rp 367) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,939 (2014: Rp 658,553 and 2013: Rp 216,050).*

**21. LIABILITAS AKSEPTASI** / ***21. ACCEPTANCE PAYABLES***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | 339,207 | 229,889 | 47,407 | ***Rupiah*** |
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currencies*** |
| - Dolar Amerika Serikat | 2,384,773 | 2,530,154 | 2,607,836 | *United States Dollars* - |
| - Euro | 69,840 | 51,529 | 96,148 | *Euro* - |
| - Yen | 50,923 | 74,576 | 45,230 | *Yen* - |
| - Dolar Singapura | 1,896 | - | - | *Singapore Dollars* - |
| | 2,507,432 | 2,656,259 | 2,749,214 | |
| | 2,846,639 | 2,886,148 | 2,796,621 | |

**22. PAJAK PENGHASILAN** / ***22. INCOME TAX***

**a. Pajak dibayar dimuka** / ***a. Prepaid tax***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan 2008 | 7,672 | 18,396 | 18,396 | *2008 Corporate income tax* |
| Pajak penghasilan badan 2010 | 26,673 | 26,673 | 28,899 | *2010 Corporate income tax* |
| Pajak atas revaluasi aset tetap | 38,542 | - | - | *Fixed asset revaluation tax* |
| | 72,887 | 45,069 | 47,295 | |

**b. Utang pajak** / ***b. Tax payables***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan badan | | | | *Corporate income tax* |
| - Pasal 25 | - | 30,418 | 31,390 | *Article 25* - |
| - Pasal 29 | 80,627 | 39,057 | 2,963 | *Article 29* - |
| | 80,627 | 69,475 | 34,353 | |
| Pajak lain - lain | | | | *Other taxes* |
| - Pajak penghasilan lainnya | 114,294 | 107,857 | 91,124 | *Other income taxes* - |
| - Pajak pertambahan nilai | 1,230 | 5,159 | 3,335 | *Value added tax* - |
| - Bea materai | 206 | 167 | 154 | *Stamp duty* - |
| | 115,730 | 113,183 | 94,613 | |
| | 196,357 | 182,658 | 128,966 | |

**22. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

**c. Pajak penghasilan** / ***c. Income tax***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Kini | (545,449) | (443,535) | (405,286) | *Current* |
| Tangguhan | 44,823 | (995) | 18,291 | *Deferred* |
| | (500,626) | (444,530) | (386,995) | |

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Laba sebelum pajak | 2,001,461 | 1,776,712 | 1,529,716 | *Income before tax* |
| Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku | 500,366 | 444,178 | 382,429 | *Tax calculated at applicable tax rate* |
| Dampak pajak penghasilan pada: | | | | *Tax effects of:* |
| Rugi penjualan agunan yang diambil alih | 67 | 119 | 3,703 | *Loss on sale of foreclosed collateral* |
| Lain-lain | 193 | 233 | 863 | *Others* |
| Pajak penghasilan | 500,626 | 444,530 | 386,995 | *Income tax* |

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income is as follows:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Laba sebelum pajak | 2,001,461 | 1,776,712 | 1,529,716 | *Income before tax* |
| **Perbedaan temporer** | | | | ***Temporary differences*** |
| Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk: | | | | *Differences between commercial and fiscal amounts on:* |
| - Imbalan kerja | 40,811 | 37,730 | 39,238 | *Employee benefits* - |
| - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 108,742 | (68,725) | 64,272 | *Allowance for impairment losses of financial assets* - |
| - Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya | (496) | (1,600) | (43,122) | *Allowance for impairment losses - others* - |
| - (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan | (685) | 4,503 | (1,110) | *Unrealised (loss)/gain on trading securities* - |
| - Beban penyusutan | 30,921 | 24,111 | 25,894 | *Depreciation expense* - |
| - Penyisihan biaya penggabungan usaha | - | - | (12,010) | *Merger expenses provisions* - |
| | 179,293 | (3,981) | 73,162 | |

## 22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *22. INCOME TAX (continued)*

### c. Pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax (continued)*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Perbedaan tetap** | | | | ***Permanent differences*** |
| - Penjualan agunan yang diambil alih | 270 | 475 | 14,812 | *Sale of foreclosed collateral* - |
| - Lain-lain | 772 | 933 | 3,452 | *Others* - |
| | 1,042 | 1,408 | 18,264 | |
| Penghasilan kena pajak | 2,181,796 | 1,774,139 | 1,621,142 | *Taxable Income* |
| Beban pajak penghasilan | 545,449 | 443,535 | 405,286 | *Income tax expense* |
| Dikurangi: | | | | *Less*: |
| Pajak dibayar dimuka | (464,822) | (374,060) | (370,933) | *Prepaid tax* |
| Utang pajak penghasilan badan | 80,627 | 69,475 | 34,353 | *Corporate income tax payable* |

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

*Annual corporate income tax return for fiscal year 2015 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the years ended 31 December 2015.*

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

*The calculations of income tax for the years ended 31 December 2014 and 2013 conform to the Bank's annual tax returns.*

### d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets/(liabilities)*

| | 2015 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Saldo awal/ *Beginning balance*** | **Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income*** | **Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity*** | **Saldo akhir/ *Ending balance*** | |
| Imbalan kerja | 65,256 | 10,203 | (5,175) | 70,284 | *Employee benefits* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 68,259 | 27,185 | - | 95,444 | *Allowance for impairment losses on financial assets* |
| Cadangan lainnya | 853 | (124) | - | 729 | *Others allowance* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan | 1,052 | (171) | - | 881 | *Unrealised gain on trading marketable securities* |
| Beban penyusutan | (25,729) | 7,730 | - | (17,999) | *Depreciation expenses* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual | 4,906 | - | 16,127 | 21,033 | *Unrealised gain on available for sale marketable securities* |
| Jumlah | 114,597 | 44,823 | 10,952 | 170,372 | *Total* |

## 22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *22. INCOME TAX (continued)*

### d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)*

| | 2014*) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Saldo awal/ *Beginning balance*** | **(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to statements of income*** | **(Dibebankan)/ dikreditkan ke ke ekuitas/ *Charged/ (credited) to equity*** | **Saldo akhir/ *Ending balance*** | |
| Imbalan kerja | 53,564 | 9,432 | 2,260 | 65,256 | *Employee benefits* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 85,440 | (17,181) | - | 68,259 | *Allowance for impairment losses on financial assets* |
| Cadangan lainnya | 1,253 | (400) | - | 853 | *Others allowance* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan | (74) | 1,126 | - | 1,052 | *Unrealised gain on trading marketable securities* |
| Beban penyusutan | (31,757) | 6,028 | - | (25,729) | *Depreciation expenses* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual | 30,946 | - | (26,040) | 4,906 | *Unrealised gain on available for sale marketable securities* |
| Jumlah | 139,372 | (995) | (23,780) | 114,597 | *Total* |

| | 2013*) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Saldo awal/ *Beginning balance*** | **Penyesuaian/ *Adjustment*** | **Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income*** | **Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity*** | **Saldo akhir/ *Ending balance*** | |
| Imbalan kerja | 61,458 | 3,701 | 9,809 | (21,404) | 53,564 | *Employee benefits* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 69,372 | - | 16,068 | - | 85,440 | *Allowance for impairment losses on financial assets* |
| Cadangan lainnya | 12,034 | - | (10,781) | - | 1,253 | *Others allowance* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan | 204 | - | (278) | - | (74) | *Unrealised gain on trading marketable securities* |
| Beban penyusutan | (38,231) | - | 6,474 | - | (31,757) | *Depreciation expenses* |
| Penyisihan biaya penggabungan usaha | 3,003 | - | (3,003) | - | | *Merger expense provisions* |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual | (6,537) | - | - | 37,483 | 30,946 | *Unrealised gain on available for sale marketable securities* |
| | 101,303 | 3,701 | 18,289 | 16,079 | 139,372 | |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51 / **) Restated, refer to Note 51*

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

*The management believe that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.*

### e. Surat Ketetapan Pajak / *e. Tax Assessment Letters*

**2001** / ***2001***

Terdapat pemeriksaan pajak berkaitan dengan pajak penghasilan badan PT Bank Keppel Tatlee Buana ("BKTB") untuk tahun pajak 2001. BKTB adalah bank yang digabung dengan PT Bank OCBC NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia di tahun 2003. Untuk tahun pajak 2001, BKTB melaporkan rugi pajak sebesar Rp 27.300 yang mengakibatkan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228. Karena adanya kelebihan bayar pajak, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan pajak di tahun 2003 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp 20.256 pada tanggal 26 Maret 2003. Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak ini, Bank OCBC Indonesia mengajukan surat keberatan atas pajak lebih bayar sebesar Rp 5.228 pada tanggal 25 April 2003.

*There is tax audit relating to the corporate income tax of PT Bank Keppel Tatlee Buana ("BKTB") for the fiscal year 2001. BKTB was a bank which was merged with PT Bank OCBC NISP to become PT Bank OCBC Indonesia in 2003. For the fiscal year 2001, BKTB reported a tax loss of Rp 27,300 which resulted in a tax overpayment of Rp 5,228. As a result of these tax overpayments, the Tax Office performed a tax audit in 2003 and issued assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") amounted to Rp 20,256 on 26 March 2003. Based on this tax audit, Bank OCBC Indonesia submitted objection letter for the tax overpayment of Rp 5,228 on 25 April 2003.*

**22. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

**e. Surat Ketetapan Pajak** (lanjutan)

**2001** (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2004, Kantor Pajak mengeluarkan surat yang menerima keberatan Bank OCBC Indonesia atas kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228 tetapi mengkoreksi rugi pajak dari Rp 27.300 menjadi Rp 16.176. Bank OCBC Indonesia telah menerima pengembalian kelebihan bayar pajak di bulan Juni 2004. Koreksi atas rugi pajak oleh Kantor Pajak terutama berkaitan dengan pendapatan bunga yang belum diterima dan kredit bermasalah sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 15 Juni 2004.

Pada tanggal 6 Mei 2005, Pengadilan Pajak mengeluarkan surat keputusan yang menolak banding berkaitan dengan koreksi pajak atas rugi pajak sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Peninjauan Kembali dilakukan pada bulan Juli 2005. Berdasarkan surat keputusan Mahkamah Agung No. 94 B/PK/PJK/2005 tanggal 23 Februari 2010, Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank OCBC Indonesia ditolak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank OCBC Indonesia belum menerima surat dari Pengadilan Pajak terkait jumlah utang pajak dan denda yang harus dibayarkan atas keputusan penolakan Peninjauan Kembali ini.

**2008**

Pada tanggal 5 Juni 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2008 atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2), dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 25.074 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Atas surat ketetapan tersebut walaupun Bank tidak setuju terhadap sebagian temuan tersebut, Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 2 Juli 2012 dan dicatat pada akun pajak dibayar dimuka dan beban bukan operasional masing-masing sebesar Rp 18.396 dan Rp 6.678. Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Surat tanggapan atas keberatan telah diterima oleh Bank pada tanggal 23 April 2013 berupa permintaan keterangan dan telah ditanggapi oleh Bank melalui surat tertanggal 2 Mei 2013.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***e. Tax Assessment Letters** (continued)*

***2001** (continued)*

*On 17 March 2004, the Tax Office issued a letter which accepted Bank OCBC Indonesia's objection on tax overpayment of Rp 5,228 but revised the tax loss from Rp 27,300 to Rp 16,176. Bank OCBC Indonesia received the refund in June 2004. The main tax correction on the revised tax loss by the Tax Office relates to the uncollected interest income from non-performing accounts amounting to Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Tax Court on 15 June 2004.*

*On 6 May 2005, the Tax Court issued a decision letter which rejected the appeal regarding the tax loss correction of Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Supreme Court for a Judicial Review. This appeal effected in July 2005. Based on Supreme Court decision letter No. 94 B/PK/PJK/2005 dated 23 February 2010, Bank OCBC Indonesia's appeal on the Judicial Review is declined. As of the date of this report, Bank OCBC Indonesia has not received letter from Tax Court regarding the Bank's tax payable and penalty from rejection decision on the Judicial Review.*

***2008***

*On 5 June 2012, the Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation to tax audit fiscal year 2008 of corporate income tax articles 29, income tax articles 21, 23, 4(2), and 26 and value added tax in total to Rp 25,074 (including penalty and administrative charges). On that assessment letter, even though the Bank did not agree on some tax findings, the Bank has paid the full underpayment amount on 2 July 2012 and recorded as prepaid tax and non operating expense in amount of Rp 18,396 and Rp 6,678, respectively. On 30 August 2012, the Bank has submitted an objection letter on the SKPKB. The response letter for Objection was received by the Bank on 23 April 2013 consisting of data inquiry, and was responded by the Bank based on letter dated 2 May 2013.*

**22. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

**e. Surat Ketetapan Pajak** (lanjutan)

**2008** (lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2013, 14 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013, Bank telah menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak mengenai penolakan atas keberatan SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pasal 21 dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas surat penolakan keberatan. Pada tanggal 3 Maret 2015, Pengadilan Pajak telah memutuskan Banding Bank atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar terkait pemeriksaan tahun fiskal 2008 terkait pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai, dan menerima sebagian banding Bank sebesar Rp 8.704, Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung .

Bank telah menerima Surat Hasil Keputusan Banding dengan nomor Put-61844/PP/M.XIIIA/15/2015 tertanggal 4 Juni 2015, berdasarkan surat tersebut Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding pajak atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 2.020. Atas banding pajak yang tidak dikabulkan di pengadilan pajak, bank mengajukan Peninjauan kembali ke Mahkmah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

**2010**

Pada tanggal 13 Juni 2013, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (”SKPKB”) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pajak Penghasilan Pasal 21, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 31.076 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Atas surat ketetapan tersebut walaupun Bank tidak setuju terhadap sebagian temuan tersebut, Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 9 Juli 2013 dan dicatat pada akun pajak dibayar dimuka dan beban bukan operasional masing-masing sebesar Rp 28.899 dan Rp 2.177. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Bank telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No KEP – 1152/WPJ.19/2014 tertanggal 5 Juni 2014, berdasarkan surat tersebut Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan atas Pajak Penghasilan Pasal 21 sejumlah Rp 2.226. Pada tanggal 7 Agustus 2014, Bank telah menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak mengenai penolakan atas surat keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 6 November 2014, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp 26.673. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***e. Tax Assessment Letters** (continued)*

***2008** (continued)*

*On 12 August 2013, 14 August 2013 and 19 August 2013, the Bank received rejection letters from Directorate General of Taxation regarding rejection for objection of SKPKB of corporate income tax articles 29, income tax articles 21 and 26 and value added tax. The Bank has submitted appeal letter to the Tax Court regarding rejection letters. On 3 March 2015, The Tax Court has decided for Bank appeal for assessment letter of tax underpayment in relation to tax audit fiscal year 2008 of value added tax, and accepted for part of Bank appeal amounted Rp 8,704, Bank has been submit an appeal to the Supreme Court for a Judicial Review.*

*The Bank has received the result of the appeal decision letter No Put – 61844/PP/M.XIIIA/15/2015 dated 4 June 2015, based on that Tax Court partially accepted the appeal on the corporate income tax amount Rp. 2,020. On the Tax Appeal which not accepted by Tax Court, Bank has been submitted of Judicial Review to the Supreme Court. As at the date of this report, the Bank has not received any decision from the Supreme Court.*

***2010***

*On 13 June 2013, the Directorate General of Taxation (“DGT”) issued assessment letter of tax underpayment (“SKPKB”) in relation to tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax article 29, income tax article 21, 26 and value added tax in total to Rp 31,076 (including penalty and administrative charges). On that assessment letter, even though the Bank did not agree on some findings, the Bank has paid the full underpayment amount on 9 July 2013 and recorded as prepaid tax and non operating expenses in amount of Rp 28,899 and Rp 2,177, respectively. The Bank has submitted an objection letter on the SKPKB. The Bank has received letter from Director General of Taxation No KEP – 1152/WPJ.19/2014 dated 5 June 2014, based on that letter Directorate General of Taxation accept part of objection for income tax article 21 amounting to Rp 2,226. On 7 August 2014, the Bank received rejection letters from Director General of Taxation regarding rejection for objection letter of SKPKB of corporate income tax article 29, income tax article 26 and value added tax.*

*On 6 November 2014, the Bank has submitted appeal letter to the Tax Court amounting Rp 26,673. As of the date of this report, the Bank has not received any decision from the Tax Court.*

**22. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

**e. Surat Ketetapan Pajak** (lanjutan)

**2012**

Pada tanggal 12 Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak Pekanbaru menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) untuk cabang Pekanbaru tahun 2012 sejumlah Rp 2.252 (termasuk denda). Atas surat ketetapan tersebut Bank tidak setuju dan belum membayar pajak kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 10 Maret 2015, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak.

**2015**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Bank telah menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 38.542 dan dicatat pada akun pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015.

Terkait dengan peraturan diatas, Bank sedang mengkaji kemungkinan melakukan revaluasi aset tetap tertentu untuk tujuan akuntansi.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***e. Tax Assessment Letters** (continued)*

***2012***

*On 12 December 2014, the Directorate General of Taxation ("DGT") issued assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation to tax audit fiscal year 2012 of income tax article 4 (2) for Pekanbaru branch amounting to Rp 2,252 (including penalty). On that assessment letter, the Bank did not agree and has not paid the tax underpayment.*

*On 10 March 2015, the Bank submitted an objection letter on the SKPKB. As of the date of this report, the Bank has not received any decision from the Tax Office.*

***2015***

*In relation to Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015, the Bank has paid income tax for difference in estimated value on the fixed asset revaluation in form of land and building amounting Rp 38,542 and recorded as prepaid tax on 31 December 2015.*

*Relating to above regulation, the Bank is currently reviewing the possibility to perform certain fixed asset revaluation for accounting purposes.*

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

***f. Administration***

*Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR** / ***23. ACCRUED EXPENSES***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Bunga yang masih harus dibayar | 366,562 | 335,372 | 275,840 | *Accrued interest* |
| Biaya operasional lainnya | 12,924 | 9,099 | 17,192 | *Other operational expenses* |
| Biaya komitmen | 766 | 772 | 755 | *Commitment fee* |
| | 380,252 | 345,243 | 293,787 | |

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**24. PINJAMAN YANG DITERIMA** / ***24. BORROWINGS***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Mata uang asing** | | | | ***Foreign currency*** |
| OCBC Limited, Singapura | 2,757,000 | 2,477,000 | 2,434,000 | *OCBC Limited, Singapore* |

**24. PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

**OCBC Limited, Singapura**

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited.

Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura ("OCBC Limited") sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Bank memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut. Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 16/93/DSSK/DQA tanggal 21 Agustus 2014 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2015.

Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan untuk memperpanjang fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/336/DSSK tanggal 28 Juli 2015 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

***24. BORROWINGS** (continued)*

***OCBC Limited, Singapore***

*The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding a request to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited.*

*On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility ("RCF") from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore ("OCBC Limited") amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin, and matured on 20 August 2014.*

*On 22 August 2014, the Bank rolled over the credit facility. The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 16/93/DSSK/DQA dated 21 Agustus 2014 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 21 August 2015.*

*On 21 May 2015, the Bank has obtained approval for rolled over the credit facility from Bank Indonesia's through its letter No. 17/336/DSSK dated 28 July 2015 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 22 August 2016.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has withdrawn the above credit facility.*

*Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

**25. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN**

***25. MARKETABLE SECURITIES ISSUED***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap I | | | | *Continuous Bonds I Phase I* |
| Tahun 2013 | | | | *Year 2013* |
| Obligasi Seri A | - | - | 973,000 | *Bonds Series A* |
| Obligasi Seri B | - | 529,000 | 529,000 | *Bonds Series B* |
| Obligasi Seri C | 1,498,000 | 1,498,000 | 1,498,000 | *Bonds Series C* |
| Obligasi Berkelanjutan I Tahap II | | | | *Continuous Bonds I Phase II* |
| Tahun 2015 | | | | *Year 2015* |
| Obligasi Seri A | 1,095,000 | - | - | *Bonds Series A* |
| Obligasi Seri B | 670,000 | - | - | *Bonds Series B* |
| Obligasi Seri C | 1,235,000 | - | - | *Bonds Series C* |
| | 4,498,000 | 2,027,000 | 3,000,000 | |
| *Medium Term Notes* I | 900,000 | 900,000 | 900,000 | *Medium Term Notes I* |
| Dikurangi: | | | | *Less*: |
| Biaya emisi yang belum diamortisasi | (5,622) | (7,275) | (14,234) | *Unamortised issuance costs* |
| | 5,392,378 | 2,919,725 | 3,885,766 | |

**25. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN** (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013**

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan biaya emisi Rp 3.787 dan bunga 6,40% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan biaya emisi Rp 2.059 dan bunga 6,90% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan biaya emisi Rp 5.830 dan bunga 7,40% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A masing-masing sebesar Rp 973.000 dan Rp 17.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B masing-masing sebesar Rp. 529.000 dan Rp 9.125 pada tanggal 19 Februari 2015.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri C sebesar Rp 110.852 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

**Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015**

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan biaya emisi Rp 3.571 dan bunga 9,80% per tahun.

***25. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013***

*On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 in amount of Rp 3,000,000 which is issued in 3 series:*

- *Series A for 370 days amounted Rp 973,000 with emission cost Rp 3,787 and interest of 6.40% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted Rp 529,000 with emission cost Rp 2,059 and interest of 6.90% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted Rp 1,498,000 with emission cost Rp 5,830 and interest of 7.40% per annum.*

*The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 19 May 2013, and mature on 1 March 2014 for Series A, 19 February 2015 for Series B and 19 February 2016 for Series C.*

*The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 973,000 and Rp 17,644, respectively, on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 529,000 and Rp 9,125, respectively, on 19 February 2015.*

*For the period ended 31 December 2015, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series C Rp 110,852, on a timely and accurate basis.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.*

*The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2015, 2014 and 2013.*

***Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015***

*On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:*

- *Series A for 370 days amounted to Rp 1,095,000 with emission cost Rp 3,165 and interest of 9.00% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted to Rp 670,000 with emission cost of Rp 1,937 and interest of 9.40% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted to Rp 1,235,000 with emission cost of Rp 3,571 and interest of 9.80% per annum.*

**25. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN** (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015** (lanjutan)

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015, masing-masing sebesar Rp. 73.913, Rp 47.235 dan Rp 90.773 untuk Seri A, B dan C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015.

***Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013**

Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") sebesar Rp 900.000 dengan biaya emisi Rp 10.332 dan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank telah membayarkan bunga MTN dengan jumlah sebesar Rp 63.000, Rp 63.000 dan Rp 31.500 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 peringkat MTN ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

***25. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015** (continued)*

*For the period ended 31 December 2015, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015, Series A Rp 73,913, Rp 47,235 and Rp 90,773 for Series A, B and C, respectively, on a timely and accurate basis.*

*As at 31 December 2015, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.*

*The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2015.*

***Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013**.*

*On 18 April 2013, the Bank issued Medium Term Notes ("MTN") amounted Rp 900,000 with emission cost Rp 10,332 and term of 3 years from emission date with fixed interest rate 7% per annum.*

*For the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has paid the interest of MTN with total amount of Rp 63,000, Rp 63,000 and Rp 31,500 on a timely and accurate basis.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the rating of the MTN based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.*

*The trustee for the MTN issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2015, 2014 and 2013.*

**26. LIABILITAS LAIN-LAIN** / ***26. OTHER LIABILITIES***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Setoran jaminan | 336,519 | 289,556 | 342,672 | *Security deposits* |
| Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar | 307,191 | 501,322 | 333,541 | *Letter of Credit and remittance transactions payable* |
| Kewajiban yang masih harus dibayar | 173,043 | 127,966 | 102,360 | *Accrued liabilities* |
| Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar | 128,133 | 78,123 | 335,697 | *Payables from purchase of marketable securities* |
| Pendapatan bunga diterima dimuka | 46,914 | 45,468 | 48,292 | *Unearned interest income* |
| Lain-lain | 13,675 | 20,329 | 34,990 | *Others* |
| | 1,005,475 | 1,062,764 | 1,197,552 | |

**26. LIABILITAS LAIN-LAIN** (lanjutan)

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

***26. OTHER LIABILITIES*** *(continued)*

*Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.*

**27. OBLIGASI SUBORDINASI**

***27. SUBORDINATED BONDS***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah** | | | | ***Rupiah*** |
| Obligasi Subordinasi III 2010 | 880,000 | 880,000 | 880,000 | *Subordinated Bonds III 2010* |
| **Dikurangi:** | | | | ***Less:*** |
| Biaya emisi yang belum diamortisasi | (1,789) | (2,824) | (3,746) | *Unamortised issuance costs* |
| | 878,211 | 877,176 | 876,254 | |

**Obligasi Subordinasi III 2010**

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 99.880, Rp 99.880 dan Rp 99.980 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn).

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPMM"), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level bawah.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 and 2013.

***Subordinated Bonds III 2010***

*On 1 July 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.*

*Subordinated Bond issued scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.*

*The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 99,880, Rp 99,980 and Rp 99,980 respectively, on a timely and accurate basis.*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA(idn).*

*For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio ("CAR"), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.*

*The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:*

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

*There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2015, 2014 and 2013.*

## 28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1f).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham setelah Penawaran Umum Terbatas VII diterima oleh Bank

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

## *28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

*On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.*

*Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.*

*In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1f).*

*On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.*

*Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.*

*There is no changes in shareholder's composition after Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank.*

*The shareholders' composition as at 31 December 2015, 2014 and 2013 was as follows:*

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR** (lanjutan)

***28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*** *(continued)*

| Pemegang saham | 2015 dan/*and* 2014<br>Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* | Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* | Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah* | *Shareholders* |
|---|---|---|---|---|
| - OCBC Overseas Investment Pte. Ltd | 9,760,695,612 | 85.08% | 1,220,087 | *OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd* |
| - Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja | 113,439 | 0.00% | 14 | *Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja* |
| - Direksi Bank Parwati Surjaudaja | 1,483,210 | 0.01% | 185 | *Board of Directors - Parwati Surjaudaja* |
| - Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) | 1,710,356,225 | 14.91% | 213,795 | *Other shareholders - (ownership interest each below 5%)* |
| | 11,472,648,486 | 100.00% | 1,434,081 | |

| Pemegang saham | 2013<br>Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* | Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* | Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah* | *Shareholders* |
|---|---|---|---|---|
| - OCBC Overseas Investment Pte. Ltd | 9,760,695,612 | 85.08% | 1,220,087 | *OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd* |
| - Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja | 113,439 | 0.00% | 14 | *Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja* |
| Hardi Juganda | 45,360 | 0.00% | 6 | *Hardi Juganda* |
| - Direksi Bank Parwati Surjaudaja | 1,483,210 | 0.01% | 185 | *Board of Directors - Parwati Surjaudaja* |
| - Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) | 1,710,310,865 | 14.91% | 213,789 | *Other shareholders - (ownership interest each below 5%)* |
| | 11,472,648,486 | 100.00% | 1,434,081 | |

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2015, 2014 and 2013 as follows:*

| | Agio saham/ *Additional paid-in capital* | Biaya emisi saham/ *Share issuance costs* | Jumlah/ *Total* | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo 31 Desember 2012 | 3,699,529 | (9,690) | 3,689,839 | *Balance as at 31 December 2012* |
| Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII | 3,143,010 | (3,488) | 3,139,522 | *Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII* |
| Saldo 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 | 6,842,539 | (13,178) | 6,829,361 | *Balance as at 31 December 2015, 2014 and 2013* |

## 29. SALDO LABA / *29. RETAINED EARNINGS*

**Penggunaan laba bersih tahun 2012**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 15 tanggal 3 April 2013 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2012 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

***Appropriation of 2012 net income***

*Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 15 dated 3 April 2013 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2012 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.*

**Penggunaan laba bersih tahun 2013**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 7 April 2014 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2013 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

***Appropriation of 2013 net income***

*Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 9 dated 7 April 2014 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2013 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.*

**Penggunaan laba bersih tahun 2014**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 34 tanggal 9 April 2015, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2014 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

***Appropriation of 2014 net income***

*Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 34 dated 9 April 2015, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2014 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.*

## 30. PENDAPATAN BUNGA / *30. INTEREST INCOME*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diberikan | 7,561,533 | 6,442,965 | 5,260,818 | *Loans* |
| Efek-efek dan obligasi pemerintah | 1,120,672 | 1,131,725 | 697,190 | *Marketable securities and government bonds* |
| Derivatif | 337,344 | 230,567 | 55,033 | *Derivatives* |
| Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 196,670 | 96,907 | 120,129 | *Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia* |
| Lain-lain | 4,786 | 5,389 | 15,975 | *Others* |
| | 9,221,005 | 7,907,553 | 6,149,145 | |

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 244.564 (2014: Rp 149.137 dan 2013: Rp 91.179).

*Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2015 amounting to Rp 244,564 (2014: Rp 149,137 and 2013: Rp 91,179).*

**30. PENDAPATAN BUNGA** (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 8.729.383 (2014: Rp 7.428.429 dan 2013: Rp 6.038.829).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.454 (2014: Rp 8.169 dan 2013: Rp 19.319).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

***30. INTEREST INCOME** (continued)*

*Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2015 are Rp 8,729,383 (2014: Rp 7,428,429 and 2013: Rp 6,038,829).*

*Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2015 amounting to Rp 5,454 (2014: Rp 8,169 and 2013: Rp 19,319).*

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**31. BEBAN BUNGA** / ***31. INTEREST EXPENSE***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Simpanan nasabah | | | | *Deposits from customers* |
| - Deposito berjangka | 3,531,606 | 3,238,145 | 1,932,864 | *Time deposits -* |
| - Tabungan | 265,468 | 242,509 | 381,342 | *Savings -* |
| - Giro | 167,434 | 139,539 | 144,013 | *Current accounts -* |
| Efek-efek yang diterbitkan | 440,311 | 227,864 | 232,966 | *Marketable securities issued* |
| Obligasi subordinasi | 100,915 | 101,129 | 114,390 | *Subordinated bonds* |
| Simpanan dari bank lain | 72,090 | 27,628 | 57,458 | *Deposits from other banks* |
| Pinjaman yang diterima | 49,394 | 40,638 | 22,055 | *Borrowings* |
| Lain-lain | 174,870 | 145,403 | 124,769 | *Others* |
| | 4,802,088 | 4,162,855 | 3,009,857 | |

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 155.644 (2014: Rp 98.370 dan 2013: Rp 48.951).

Seluruh beban bunga untuk yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

*Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2015 amounting to Rp 155,644 (2014: Rp 98,370 and 2013: Rp 48,951).*

*All interest expense for the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.*

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**32. PROVISI DAN KOMISI** / ***32. FEE AND COMMISSIONS***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Jasa administrasi | 210,935 | 228,619 | 193,109 | *Administration fee* |
| *Trade finance* | 147,844 | 144,066 | 125,189 | *Trade finance* |
| Asuransi dan *Wealth management* | 119,853 | 114,167 | 110,176 | *Insurance and Wealth management* |
| Pelayanan perbankan | 59,281 | 61,689 | 51,785 | *Banking service* |
| *Remmitance and collection* | 58,056 | 58,506 | 49,724 | *Remittance and collection* |
| Kartu kredit | 49,510 | 33,731 | 31,306 | *Credit card* |
| *E-channel* | 48,856 | 37,771 | 40,275 | *E-channel* |
| | 694,335 | 678,549 | 601,564 | |

## 33. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN / *33. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Obligasi pemerintah | 72,507 | 133,825 | 77,640 | *Government bonds* |
| Efek-efek | 8,330 | 22,599 | (8,823) | *Marketable securities* |
| | 80,837 | 156,424 | 68,817 | |

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 23.278 dan Rp 57.559 (2014: Rp 30.313 dan Rp 126.111 dan 2013: Rp 4.030 dan Rp 64.787).

*Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December 2015 are Rp 23,278 and Rp57,559 (2014: Rp 30,313 and Rp 126,111 and 2013: Rp 4,030 and Rp 64,787), respectively.*

## 34. LABA/(RUGI) SELISIH KURS - BERSIH / *34. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET*

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

*Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.*

## 35. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN / *35. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Efek-efek (Catatan 9d) | (3,299) | 4,655 | (1,577) | *Marketable securities (Note 9d)* |
| Pinjaman yang diberikan (Catatan 13k) | 408,233 | 221,817 | 272,617 | *Loans (Note 13k)* |
| Tagihan akseptasi (Catatan 14c) | (4,416) | (9,816) | 22,400 | *Acceptances receivable (Note 14c)* |
| Aset lain-lain - | | | | *Other assets -* |
| Tagihan transaksi | | | | *Letter of Credit* |
| *Letter of Credit* (Catatan 17) | 54,099 | 6,196 | 3,799 | *transaction receivables (Note 17)* |
| | 454,617 | 222,852 | 297,239 | |

## 36. PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA / *36. REVERSAL OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas: | | | | *Reversal for impairment losses on:* |
| Aset lain-lain – agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif | 310 | 1,517 | 38,135 | *Other assets – foreclosed collateral and non earning assets* |
| | 310 | 1,517 | 38,135 | |

## 37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Gaji dan tunjangan | 1,525,070 | 1,319,834 | 1,188,517 | *Salaries and allowances* |
| Pendidikan dan latihan | 87,375 | 63,052 | 64,506 | *Education and training* |
| Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 42) | 57,901 | 61,331 | 40,501 | *Post employment benefits (refer to Note 42)* |
| Honorarium | 18,863 | 19,527 | 17,336 | *Honorarium* |
| Lain-lain | 16,563 | 4,939 | 47,019 | *Others* |
| | 1,705,772 | 1,468,683 | 1,357,879 | |

## 37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

## *37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES (continued)*

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follow:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Dewan Komisaris | | | | *Board of Commissioners* |
| - Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 23,088 | 21,502 | 19,011 | *Salary and short term - employee benefit* |
| Direksi *) | | | | *Board of Directors *)* |
| - Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 102,357 | 87,386 | 82,094 | *Salary and short term - employee benefit* |
| Manajemen kunci | | | | *Key management* |
| - Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 174,015 | 137,719 | 107,020 | *Salary and short term - employee benefit* |
| - Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 14,648 | 11,308 | 8,643 | *Other long term benefit -* |
| - Pesangon pemutusan kontrak kerja | - | 172 | 2,136 | *Termination benefit -* |
| | 188,663 | 149,199 | 117,799 | |
| | 314,108 | 258,087 | 218,904 | |

*) Satu orang anggota Direksi pada tahun 2015 serta dua orang anggota Direksi pada tahun 2014 dan 2013 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

**) One Director member in 2015 and two Director members in 2014 and 2013 did not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP*

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 657 (2014: Rp 754 dan 2013: Rp 541).

*The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2015 amounting to Rp 657 (2014: Rp 754 and 2013: Rp 541).*

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

*Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.*

## 38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## *38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi | 231,785 | 202,847 | 164,715 | *Repairs, maintenance and transportation* |
| Penyusutan aset tetap (lihat catatan 16) | 157,727 | 163,277 | 150,353 | *Depreciation of fixed assets (refer to Note 16)* |
| Sewa | 111,542 | 102,542 | 88,630 | *Rental* |
| Asuransi | 87,777 | 78,530 | 61,519 | *Insurance* |
| Komunikasi | 86,867 | 80,030 | 69,037 | *Communications* |
| Listrik, air, telepon dan fax | 71,107 | 68,165 | 60,874 | *Utilities* |
| Promosi | 65,825 | 72,200 | 63,422 | *Promotions* |
| Keamanan dan *outsourcing* | 54,765 | 43,902 | 35,380 | *Security and outsourcing* |
| Alat-alat kantor | 18,494 | 17,680 | 15,607 | *Office supplies* |
| Ekspedisi | 7,576 | 7,546 | 7,777 | *Courier charges* |
| Penelitian dan pengembangan | 3,292 | 6,190 | 7,389 | *Research and development* |
| Lain-lain | 84,737 | 80,569 | 73,386 | *Others* |
| | 981,494 | 923,478 | 798,089 | |

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

## 39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *39. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan | 55,935 | 25,861 | - | *Annual fee for Financial Services Authority* |
| Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain | 74,985 | 71,894 | 59,406 | *ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others* |
| | 130,920 | 97,755 | 59,406 | |

## 40. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH / *40. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) – NET*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Keuntungan dari penjualan aset tetap (Lihat catatan 16) | 1,139 | 1,513 | 200 | *Gain from sale of fixed assets (refer to Note 16)* |
| Kerugian penjualan agunan yang diambil alih | (270) | (475) | (14,812) | *Loss from sale foreclosed collateral* |
| (Beban)/pendapatan lainnya - bersih | (295) | (1,034) | 488 | *Others (expense)/income - net* |
| | 574 | 4 | (14,124) | |

## 41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| **Tagihan komitmen** | | | | ***Commitment receivables*** |
| - Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan | | | | *Unused loan facility* - |
| - Pihak berelasi | 4,135,500 | 3,715,500 | 3,651,000 | *Related parties* - |
| | 4,135,500 | 3,715,500 | 3,651,000 | |
| **Liabilitas komitmen** | | | | ***Commitment payables*** |
| - Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan | 35,591,195 | 28,127,402 | 28,301,417 | *Undrawn loan facilities* - |
| - *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan | 2,205,086 | 2,447,430 | 1,575,364 | *Outstanding irrevocable letters of credit* - |
| | 37,796,281 | 30,574,832 | 29,876,781 | |
| **Liabilitas komitmen - bersih** | (33,660,781) | (26,859,332) | (26,225,781) | ***Commitment payables - net*** |
| **Tagihan kontinjensi** | | | | ***Contingent receivables*** |
| - Garansi yang diterima | 3,893,242 | 3,289,861 | 3,136,838 | *Guarantees received* - |
| **Liabilitas kontinjensi** | | | | ***Contingent payables*** |
| - Garansi yang diberikan | | | | *Guarantees issued* - |
| - Garansi pelaksanaan | 1,794,031 | 1,468,072 | 1,801,514 | *Performance bond* - |
| - Garansi uang muka | 773,452 | 705,263 | 856,686 | *Advance payment guarantees* - |
| - *Standby letters of credit* | 326,096 | 358,480 | 526,501 | *Standby letters of credit* - |
| - Garansi penawaran | 206,434 | 91,857 | 68,061 | *Bid bond* - |
| - Lain-lain | 1,253,169 | 879,989 | 993,322 | *Others* - |
| | 4,353,182 | 3,503,661 | 4,246,084 | |
| **Liabilitas kontinjensi - bersih** | (459,940) | (213,800) | (1,109,246) | ***Contingent payables - net*** |

## 42. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS*

| | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|
| **Rupiah:** | | | | ***Rupiah:*** |
| - Liabilitas imbalan pasca kerja | 270,138 | 250,028 | 203,257 | *Post-employment benefit obligations* - |
| - Biaya pegawai yang masih harus dibayar | 281,980 | 242,889 | 251,161 | *Accrued employee cost* - |
| | 552,118 | 492,917 | 454,418 | |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51 / **) Restated, refer to Note 51*

**Dana pensiun** / ***Pension fund***

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

*Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 8,00% - 12,00% dari penghasilan karyawan.

*As at 31 December 201 and 2013 the employees and the Bank contribution are 4.00% and 8.00% - 12.00% respectively of the employees' salaries.*

Sejak bulan Juli 2015, Bank telah melakukan pembayaran iuran BPJS untuk seluruh karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2015, iuran pasti secara total yang dibayarkan ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan BPJS untuk masing-masing iuran Pegawai dan Bank adalah sebesar 4% dan 8% - 12% dari penghasilan karyawan.

*Since July 2015, Bank has paid contribution to BPJS for all employees. As at 31 December 2015, the total defined contribution paid to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia and BPJS for each employees and the Bank contribution are 4% and 8% - 12% respectively of the employees' salaries.*

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah 6.461, 5.572 dan 4.824 karyawan.

*The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are 6,461, 5,572 and 4,824 employees.*

**Imbalan pasca kerja** / ***Post-employment benefits***

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

*The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.*

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

*The movement in post-employment benefits is as follows:*

**Biaya imbalan pasca kerja** / ***Post-employment benefits expense***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 39,910 | 40,675 | 34,018 | *Current service cost* |
| Biaya bunga | 21,002 | 22,388 | 13,927 | *Interest cost* |
| Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan | (3,011) | (1,732) | (7,444) | *Actuarial loss recognised during the year* |
| | 57,901 | 61,331 | 40,501 | |

## 42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)*

**Liabilitas imbalan pasca kerja** / ***Post-employment benefits obligations***

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

*The movement in post-employment benefits obligations is as follows:*

| | 2015 | 2014*) | 2013*) | |
|---|---|---|---|---|
| Saldo awal | 250,028 | 203,257 | 245,831 | *Beginning balance* |
| Penyesuaian saldo awal sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | - | - | 14,806 | *Adjustment to opening balance in respect to implementation of SFAS 24 (Revised2013)* |
| | 250,028 | 203,257 | 260,637 | |
| Beban tahun berjalan | 57,901 | 61,331 | 40,501 | *Employee benefit expense charged in the current year* |
| Pembayaran manfaat | (17,090) | (23,602) | (12,263) | *Actual benefit paid* |
| Pengukuran kembali: | | | | *Remeasurements:* |
| (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (12,008) | 15,102 | (91,610) | *(Gain)/loss from changed in financial assumptions* |
| (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman | (8,693) | (6,060) | 5,992 | *Experience (gain)/loss* |
| | (20,701) | 9,042 | (85,618) | |
| | 270,138 | 250,028 | 203,257 | |

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 51 / *) Restated, refer to Note 51*

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 29 Desember 2015 (2014: 31 Desember 2014 dan 2013: 31 Desember 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

*The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2015, 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 29 December 2015 (2014: 31 December 2014 and 2013: 31 December 2013) using the following key assumptions:*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Usia pensiun normal | 55 tahun/*years* | 55 tahun/*years* | 55 tahun/*years* | *Normal retirement age* |
| Tingkat diskonto per tahun | 8.8% | 8.4% | 9% | *Annual discount rate* |
| Tingkat pertumbuhan kontribusi pemberi kerja | 8.8% | 8.4% | 9% | *Expected return on employer contribution* |
| Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun | 8% | 8% | 8% | *Annual salary growth rate* |
| Tingkat mortalitas | TMI'11 | TMI'11 | TMI'11 | *Mortality rate* |
| Tingkat ketidakmampuan | 10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate* | 10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate* | 10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate* | *Disability rate* |
| Tingkat pengunduran diri | 5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52* | 5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52* | 5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52* | *Resignation rate* |
| Porsi dari pengunduran diri normal | 55 tahun/*years old* | 55 tahun/*years old* | 55 tahun/*years old* | *Proportion of normal retirement* |

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 32 tahun.

*The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2015 is 32 years.*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 4%.

*Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 4%.*

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi actuarial pada tanggal 31 Desember 2015 dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto adalah (31.528), sedangkan penurunan 1% dari tingkat diskonto adalah 41.674

*The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions as at 31 December 2015 with 1% increase of discount rate is (31,528), whilst 1% decrease of discount rate is 41,674.*

## 43. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *43. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Laba bersih kepada pemegang saham | 1,500,835 | 1,332,182 | 1,142,721 | *Net income attributable to shareholders* |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh) | 11,472,648,486 | 11,472,648,486 | 8,865,655,822 | *Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)* |
| Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh) | 130.82 | 116.12 | 128.89 | *Basic earnings per share (full amount)* |

## 44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *44. RELATED PARTIES INFORMATION*

**Sifat relasi** / ***Nature of relationship***

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.*

| Pihak berelasi/ *Related parties* | Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship* | Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction* |
|---|---|---|
| OCBC Overseas Investment Pte. Ltd | Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder* | Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement*<br>Perjanjian bantuan teknis/ *Technical Assistance agreement* |
| OCBC Bank, Hong Kong | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* |
| OCBC Bank, Singapore | Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank* | Giro pada bank lain/ *Current account with other banks*<br>Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*<br>Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*<br>Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*<br>Pinjaman yang diterima/ *Borrowings* |
| OCBC Bank, Malaysia | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* |
| OCBC Al Amin Bank | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* |
| PT OCBC Sekuritas Indonesia | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| Rubber Hock Lie | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

**Sifat relasi** (lanjutan)

***Nature of relationship*** *(continued)*

| **Pihak berelasi/** ***Related parties*** | **Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship*** | **Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction*** |
|---|---|---|
| PT Infratech Indonesia | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Pakubumi Semesta | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Schneider Indonesia | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Cohen Indonesia | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT NISP Sekuritas | Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Owned by the company which controlled by the close members of key management personnel's family* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Great Eastern Life Indonesia | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Perjanjian kerjasama *Bancassurance*/ *Bancassurance Cooperation agreement*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*<br>Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense* |
| Great Eastern Life Singapore | Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Udayawira Utama | Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel* | Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT United Engineering Indonesia | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| RS St. Borromeus | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Kharisma Inti Usaha | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

**Sifat relasi** (lanjutan)

***Nature of relationship*** *(continued)*

| **Pihak berelasi/** ***Related parties*** | **Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship*** | **Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction*** |
|---|---|---|
| PT Angputra Jaya | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| CV Ganijan Jaya | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| PT Biolaborindo Makmur Sejahtera | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Dana Udaya Sentosa | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Suryasono Sentosa | Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family* | Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |
| PT Griya Miesejati | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| Koperasi Binuang | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| CV Benstone Cipta Kreasi | Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| Sosial Enterprener Indonesia | Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Owned by the company which controlled by the close members of key management personnel's family* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans* |
| Linggawati Juganda | Anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Close family members of key management personnel* | Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* |
| Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci/Board of Commisioners, Directors, and Key Management | Manajemen Bank OCBC NISP/ *Bank OCBC NISP's Management* | Pinjaman yang diberikan/ *Loans*<br>Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* |

## 44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** / ***Transactions with related parties***

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

*In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:*

### a. Giro pada bank lain / *a. Current accounts with other banks*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| OCBC Bank, Singapura | 88,999 | 57,834 | 36,967 | *OCBC Bank, Singapore* |
| OCBC Bank, Hong Kong | 15,145 | 1,732 | 924 | *OCBC Bank, Hong Kong* |
| | 104,144 | 59,566 | 37,891 | |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0.09% | 0.06% | 0.04% | *Percentage of total assets* |

### b. Tagihan derivatif / *b. Derivative receivables*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| OCBC Bank, Singapura | 12,932 | 3,513 | 8,494 | *OCBC Bank, Singapore* |
| Linggawati Juganda | - | - | 1 | *Linggawati Juganda* |
| | 12,932 | 3,513 | 8,495 | |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0.01% | 0.00% | 0.01% | *Percentage of total assets* |

### c. Tagihan akseptasi / *c. Acceptance receivables*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| OCBC Bank, Singapura | 2,696 | - | - | *OCBC Bank, Singapore* |
| | 2,696 | - | - | |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0.00% | - | - | *Percentage of total assets* |

### d. Pinjaman yang diberikan / *d. Loans*

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| - PT Kharisma Inti Usaha | 581,754 | 480,928 | 294,114 | *PT Kharisma Inti Usaha* - |
| - Griya Miesejati | 43,570 | - | - | *Griya Miesejati* - |
| - PT Pakubumi Semesta | 41,366 | 19,598 | 16,696 | *PT Pakubumi Semesta* |
| - Koperasi Binuang | 38,792 | - | - | *Koperasi Binuang* - |
| - Sosial Enterprener Indonesia | 15,771 | - | - | *Sosial Enterprener Indonesia* - |
| - PT Angputra Jaya | 7,935 | 4,410 | 4,396 | *PT Angputra Jaya* - |
| - CV Ganijan Jaya | 944 | 1,304 | 967 | *CV Ganijan Jaya* - |
| - PT United Engineering Indonesia | - | 17,000 | 17,000 | *PT United Engineering Indonesia* - |
| - PT Biolaborindo Makmur Sejahtera | - | 639 | - | *PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* - |
| - CV Benstone Cipta Kreasi | - | 28 | - | *CV Benstone Cipta Kreasi* - |
| - Rubber Hock Lie | - | - | 108,058 | *Rubber Hock Lie* - |
| - RS St. Borromeus | - | - | 86,425 | *RS St. Borromeus* - |
| - PT Infratech Indonesia | - | - | 5 | *PT Infratech Indonesia* - |
| - Direktur dan karyawan kunci | 19,846 | 58,040 | 10,716 | *Directors and key employees* - |
| | 749,978 | 581,947 | 538,377 | |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima | 2,117 | 763 | 880 | *Accrued interest income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2,066) | (1,441) | (2,763) | *Allowance for impairment losses* |
| Jumlah | 750,029 | 581,269 | 536,494 | *Total* |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0.62% | 0.56% | 0.55% | *Percentage of total assets* |

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan) / ***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan) / ***Transactions with related parties*** *(continued)*

**e. Beban dibayar dimuka** / ***e. Prepayments***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Sewa gedung | 56 | 189 | 47 | *Building rental* |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0.00% | 0.00% | 0.00% | *Percentage of total assets* |

**f. Simpanan nasabah** / ***f. Deposits from customers***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| - Giro | 458,925 | 96,065 | 67,871 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 52,845 | 34,289 | 32,950 | *Saving accounts* - |
| - Deposito berjangka | 371,770 | 1,445,277 | 1,385,250 | *Time deposits* - |
| Jumlah | 883,540 | 1,575,631 | 1,486,071 | *Total* |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 0.85% | 1.79% | 1.77% | *Percentage of total liabilities* |

**g. Simpanan dari bank lain** / ***g. Deposits from other banks***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| - Giro dan tabungan | 38,049 | 30,385 | 18,588 | *Current and saving accounts* - |
| | 38,049 | 30,385 | 18,588 | |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 0.03% | 0.03% | 0.02% | *Percentage of total liabilities* |

**h. Liabilitas derivatif** / ***h. Derivative payables***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| OCBC Bank, Singapura | 13,070 | 29,059 | 18,385 | *OCBC Bank, Singapore* |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 0.01% | 0.03% | 0.02% | *Percentage of total liabilities* |

**i. Pinjaman yang diterima** / ***i. Borrowings***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| OCBC Bank, Singapura | 2,757,000 | 2,477,000 | 2,434,000 | *OCBC Bank, Singapore* |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 2.65% | 2.81% | 2.90% | *Percentage of total liabilities* |

**j. Beban yang masih harus dibayar** / ***j. Accrued expenses***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Beban yang masih harus dibayar | 766 | 772 | 755 | *Accrued expenses* |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 0.00% | 0.00% | 0.00% | *Percentage of total liabilities* |

**k. Pendapatan bunga** / ***k. Interest income***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Pinjaman yang diberikan | 126,403 | 24,852 | 40,888 | *Loans* |
| Giro dan penempatan pada bank lain | 935 | 295 | 311 | *Current accounts and placements with other banks* |
| | 127,338 | 25,147 | 41,199 | |
| Persentase terhadap pendapatan bunga | 1.38% | 0.32% | 0.67% | *Percentage of interest income* |

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

***Transactions with related parties*** *(continued)*

**l. Beban bunga**

***l. Interest expense***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Simpanan nasabah: | | | | *Deposits from customers:* |
| - Giro | 2,211 | 688 | 493 | *Current accounts* - |
| - Tabungan | 1,155 | 725 | 1,516 | *Saving accounts* - |
| - Deposito berjangka | 38,801 | 44,199 | 12,019 | *Time deposits* - |
| | 42,167 | 45,612 | 14,028 | |
| Simpanan dari bank lain: | | | | *Deposits from other banks:* |
| - Giro | 600 | 457 | 435 | *Current accounts* - |
| - Deposito berjangka | - | - | 78 | *Time deposits* - |
| - *Inter-bank call money* | 28 | 253 | 1,756 | *Inter-bank call money* - |
| | 628 | 710 | 2,269 | |
| Pinjaman yang diterima | 52,548 | 40,638 | 22,055 | *Borrowings* |
| | 95,343 | 86,960 | 38,352 | |
| Persentase terhadap beban bunga | 1.99% | 2.09% | 1.27% | *Percentage of interest expense* |

**m. Beban umum dan administrasi**

***m. General and administrative expense***

| | 2015 | 2014 | 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| Beban premi asuransi | 71,527 | 64,735 | 53,739 | *Insurance premium expense* |
| Beban sewa | 3,522 | 3,305 | 2,734 | *Rental expense* |
| | 75,049 | 68,040 | 56,473 | |
| Persentase terhadap beban umum dan administrasi | 7.65% | 7.37% | 7.08% | *Percentage of general and administrative expense* |

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

*Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.*

**Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang ”Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum”. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2015 Rp 1.748.801 (2014: Rp 1.536.079 dan 2013: Rp 1.427.597). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”) kepada pihak terkait.

***Cooperation agreements with related parties***

*On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the ”Legal Lending Limit for Commercial Banks”. This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank’s capital 31 December 2015 Rp 1,748,801 (2014: Rp 1,536,079 and 2013: Rp 1,427,597). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit (“LLL”) to related parties.*

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

***Transactions with related parties*** *(continued)*

**Perjanjian bantuan teknis**

***Technical assistance agreement***

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan, yaitu *Addendum I of Technical Assistance* pada tanggal 23 Maret 2009 dan terakhir dengan *amendment* dan *Restatement to Technical Assistance* pada tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2016 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu maksimal 2 tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

*The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, Addendum I of Technical Assistance dated 23 March 2009 and last with amendment and Restatement to Technical Assistance dated 24 October 2014 which is effective for 2 years since 30 October 2014 until 30 October 2016 and can automatically be extended for a maximum of 2 years. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investment Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.*

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

*The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.*

**Perjanjian *bancassurance***

***Bancassurance agreement***

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 12 Mei 2014, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

*The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 12 May 2014, the Bank has signed an amendment to the agreement.*

**Fasilitas pinjaman**

***Credit facility***

a) Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 14 Oktober 2016. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,40% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

   Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

*a) On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300 million. This loan has been extended several times and will mature on 14 October 2016. For the undrawn portion facility will be charge at 0.40% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.*

   *As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has not withdrawn the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.*

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI** (lanjutan)

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

**Fasilitas pinjaman** (lanjutan)

b) Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Limited sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014 (lihat Catatan 24).

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Bank memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut. Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 16/93/DSSK/DQA tanggal 21 Agustus 2014 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2015 (lihat Catatatan 24).

Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan untuk memperpanjang fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/336/DSSK tanggal 28 Juli 2015 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2016 (lihat Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

***44. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

***Transactions with related parties*** *(continued)*

***Credit facility*** *(continued)*

*b) On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility ("RCF") from OCBC Limited amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin and matured on 20 August 2014 (refer to Note 24).*

*The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding the plea to enter the market for the long term overseas credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited.*

*On 22 August 2014, the Bank rolled over the credit facility. The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 16/93/DSSK/DQA dated 21 Agustus 2014 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 21 August 2015 (refer to Note 24).*

*On 21 May 2015, the Bank has obtained the approval for rolled over the credit facility from Bank Indonesia's through its letter No. 17/336/DSSK dated 28 July 2015 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 22 August 2016 (refer to Note 24).*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has withdrawn the credit facility.*

**45. SEGMEN OPERASI**

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking,* Perbankan *Consumer* dan Perbankan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing,* dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank.

***45. OPERATING SEGMENT***

*The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Business Banking, Consumer Banking and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.*

**45. SEGMEN OPERASI** (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

| | |
|---|---|
| - *Business banking* | Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat. |
| - Perbankan *consumer* | Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu. |
| - Perbankan treasuri | Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca. |
| - Lain-lain | Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat. |

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang di*review* oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

***45. OPERATING SEGMENT** (continued)*

*The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:*

| | |
|---|---|
| - *Business banking* | *Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.* |
| - *Consumer banking* | *Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.* |
| - *Treasury* | *Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.* |
| - *Others* | *Includes ALCO book and head office.* |

*Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.*

| | 2015 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | ***Business Banking*** | **Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*** | **Perbankan Treasuri/ *Treasury*** | **Lain-lain/ *Others*** | **Eliminasi/ *Offset*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga bersih | 2,456,986 | 929,090 | 617,410 | 442,559 | (27,128) | 4,418,917 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 492,975 | 416,774 | 168,626 | 445 | (224,357) | 854,463 | *Other operating income* |
| Total pendapatan | 2,949,961 | 1,345,864 | 786,036 | 443,004 | (251,485) | 5,273,380 | *Total income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (229,503) | (25,656) | - | (199,148) | - | (454,307) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Beban operasional lain | (982,261) | (1,117,608) | (158,980) | (558,763) | - | (2,817,612) | *Other operating expense* |
| Laba sebelum pajak | 1,738,197 | 202,600 | 627,056 | (314,907) | (251,485) | 2,001,461 | *Income before tax* |
| Jumlah aset | 75,093,964 | 11,597,765 | 25,540,192 | 8,248,481 | - | 120,480,402 | *Total assets* |
| Jumlah liabilitas | 52,606,470 | 34,957,039 | 23,427,128 | (6,921,582) | - | 104,069,055 | *Total liabilities* |

| | 2014 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | ***Business Banking*** | **Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*** | **Perbankan Treasuri/ *Treasury*** | **Lain-lain/ *Others*** | **Eliminasi/ *Offset*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga bersih | 2,220,657 | 843,541 | 574,215 | 128,909 | (22,624) | 3,744,698 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 499,279 | 375,328 | 73,909 | 2,178 | (207,433) | 743,261 | *Other operating income* |
| Total pendapatan | 2,719,936 | 1,218,869 | 648,124 | 131,087 | (230,057) | 4,487,959 | *Total income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (183,818) | (2,035) | (4,655) | (30,827) | - | (221,335) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Beban operasional lain | (890,174) | (1,027,555) | (126,585) | (445,598) | - | (2,489,912) | *Other operating expense* |
| Laba sebelum pajak | 1,645,944 | 189,279 | 516,884 | (345,338) | (230,057) | 1,776,712 | *Income before tax* |
| Jumlah aset | 57,090,063 | 11,118,514 | 32,583,682 | 2,330,920 | - | 103,123,179 | *Total assets* |
| Jumlah liabilitas | 37,484,242 | 33,875,249 | 27,351,588 | (10,495,076) | - | 88,216,003 | *Total liabilities* |

## 45. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *45. OPERATING SEGMENT (continued)*

| | 2013 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | ***Business Banking*** | **Perbankan Konsumer/ *Consumer Banking*** | **Perbankan Treasuri/ *Treasury*** | **Lain-lain/ *Others*** | **Eliminasi/ *Offset*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga bersih | 1,957,797 | 783,595 | 289,128 | 149,434 | (40,666) | 3,139,288 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 436,125 | 371,172 | 282,683 | 4,988 | (215,938) | 879,030 | *Other operating income* |
| Total pendapatan | 2,393,922 | 1,154,767 | 571,811 | 154,422 | (256,604) | 4,018,318 | *Total income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (54,586) | (12,180) | 1,577 | (193,915) | - | (259,104) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Beban operasional lain | (802,605) | (915,662) | (107,856) | (403,375) | - | (2,229,498) | *Other operating expense* |
| Laba sebelum pajak | 1,536,731 | 226,925 | 465,532 | (442,868) | (256,604) | 1,529,716 | *Income before tax* |
| Jumlah aset | 51,537,615 | 12,401,519 | 19,894,488 | 13,690,915 | - | 97,524,537 | *Total assets* |
| Jumlah liabilitas | 39,465,180 | 30,450,724 | 17,573,756 | (3,461,675) | - | 84,027,985 | *Total liabilities* |

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: / *Geographic information is as follows:*

| | 2015 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jawa Bali** | **Sumatera** | **Kalimantan** | **Sulawesi** | **Lainnya/ *Others*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga | 7,978,155 | 852,310 | 181,449 | 199,586 | 9,505 | 9,221,005 | *Interest income* |
| Beban bunga | (4,262,124) | (366,131) | (116,050) | (53,451) | (4,332) | (4,802,088) | *Interest expenses* |
| Pendapatan bunga bersih | 3,716,031 | 486,179 | 65,399 | 146,135 | 5,173 | 4,418,917 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 780,828 | 52,408 | 12,248 | 8,210 | 769 | 854,463 | *Other operating income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (429,186) | (23,716) | 5,553 | (6,906) | (52) | (454,307) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Jumlah aset tidak lancar | 1,287,504 | 26,581 | 85 | 5,105 | 7 | 1,319,282 | *Total non current assets* |

| | 2014 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jawa Bali** | **Sumatera** | **Kalimantan** | **Sulawesi** | **Lainnya/ *Others*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga | 6,765,192 | 772,389 | 170,121 | 191,454 | 8,397 | 7,907,553 | *Interest income* |
| Beban bunga | (3,695,275) | (313,201) | (104,686) | (45,973) | (3,720) | (4,162,855) | *Interest expenses* |
| Pendapatan bunga bersih | 3,069,917 | 459,188 | 65,435 | 145,481 | 4,677 | 3,744,698 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 679,261 | 47,879 | 8,658 | 6,913 | 550 | 743,261 | *Other operating income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (172,838) | (35,339) | 10,815 | (22,050) | (1,923) | (221,335) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Jumlah aset tidak lancar | 1,257,158 | 2,701 | 173 | 117 | 10 | 1,260,159 | *Total non current assets* |

| | 2013 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jawa Bali** | **Sumatera** | **Kalimantan** | **Sulawesi** | **Lainnya/ *Others*** | **Jumlah/ *Total*** | |
| Pendapatan bunga | 5,266,479 | 596,332 | 129,376 | 151,391 | 5,567 | 6,149,145 | *Interest income* |
| Beban bunga | (2,696,657) | (221,355) | (64,929) | (24,910) | (2,006) | (3,009,857) | *Interest expenses* |
| Pendapatan bunga bersih | 2,569,822 | 374,977 | 64,447 | 126,481 | 3,561 | 3,139,288 | *Net interest income* |
| Pendapatan operasional lainnya | 812,950 | 47,156 | 11,110 | 7,098 | 716 | 879,030 | *Other operating income* |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan | (240,344) | (4,076) | (10,744) | (3,032) | (908) | (259,104) | *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets* |
| Jumlah aset tidak lancar | 919,083 | 2,801 | 103 | 156 | 10 | 922,153 | *Total non current assets* |

## 46. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System dan PT Nyra. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 25.792, Rp 32.569 dan Rp 34.942.

## *46. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System and PT Nyra. Outstanding capital commitment as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 25,792, Rp 32,569 and Rp 34,942, respectively.*

## 47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015:

## *47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

*The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2015 is as follows:*

| | 2015 | |
|---|---|---|
| **ASET KEUANGAN** | | ***FINANCIAL ASSETS*** |
| Kas | 938,280 | *Cash* |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,801,395 | *Current accounts with Bank Indonesia* |
| Giro pada bank lain | 678,805 | *Current accounts with other banks* |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | *Placements with other banks* |
| Nominal - bersih | 9,278,095 | *Nominal - net* |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 54,381 | *Accrued income* |
| Jumlah tercatat | 9,332,476 | *Carrying amount* |
| Efek-efek | | *Marketable securities* |
| Nominal - bersih | 3,834,508 | *Nominal - net* |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 31,404 | *Accrued income* |
| Jumlah tercatat | 3,865,912 | *Carrying amount* |
| Obligasi pemerintah | | *Government bonds* |
| Nominal - bersih | 8,164,656 | *Nominal - net* |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 79,367 | *Accrued income* |
| Jumlah tercatat | 8,244,023 | *Carrying amount* |
| Tagihan derivatif | 544,840 | *Derivative receivable* |
| Pinjaman yang diberikan | | *Loans* |
| Nominal - bersih | 84,031,577 | *Nominal - net* |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 301,678 | *Accrued income* |
| Komisi diterima dimuka | (292,487) | *Unearned commission* |
| Jumlah tercatat | 84,040,768 | *Carrying amount* |
| Tagihan akseptasi - bersih | | *Acceptance receivables - net* |
| Nominal - bersih | 2,825,725 | *Nominal - net* |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 3,945 | *Accrued income* |
| Jumlah tercatat | 2,829,670 | *Carrying amount* |
| Aset lain-lain - bersih | 224,031 | *Other assets - net* |
| **Jumlah Aset Keuangan** | **118,500,200** | ***Total Financial Assets*** |

**47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN** (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2015: (lanjutan)

***47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS*** *(continued)*

*The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2015 is as follows: (continued)*

| | 2015 | |
|---|---|---|
| **LIABILITAS KEUANGAN** | | ***FINANCIAL LIABILITIES*** |
| Liabilitas segera | 354,250 | *Obligations due immediately* |
| Simpanan nasabah | | *Deposits from customers* |
| Nominal - bersih | 87,280,244 | *Nominal - net* |
| Bunga yang masih harus dibayar | 291,267 | *Accrued interest* |
| Jumlah tercatat | 87,571,511 | *Carrying amount* |
| Simpanan dari bank lain | | *Deposits from other banks* |
| Nominal - bersih | 1,478,546 | *Nominal - net* |
| Bunga yang masih harus dibayar | 550 | *Accrued interest* |
| Jumlah tercatat | 1,479,096 | *Carrying amount* |
| Liabilitas derivatif | 947,585 | *Derivative payables* |
| Liabilitas akseptasi | 2,846,639 | *Acceptance payables* |
| Efek-efek yang diterbitkan | | *Marketable securities issued* |
| Nominal - bersih | 5,398,000 | *Nominal - net* |
| Bunga yang masih harus dibayar | 64,469 | *Accrued interest* |
| Biaya emisi yang belum diamortisasi | (5,622) | *Unamortised bond issuance costs* |
| Jumlah tercatat | 5,456,847 | *Carrying amount* |
| Beban yang masih harus dibayar | 18,159 | *Accrued expenses* |
| Pinjaman yang diterima | | *Borrowings* |
| Nominal - bersih | 2,757,000 | *Nominal - net* |
| Bunga yang masih harus dibayar | 5,530 | *Accrued Interest* |
| Jumlah tercatat | 2,762,530 | *Carrying amount* |
| Liabilitas lain-lain | 771,843 | *Other liabilities* |
| Obligasi subordinasi | | *Subordinated bonds* |
| Nominal - bersih | 880,000 | *Nominal - net* |
| Bunga yang masih harus dibayar | 277 | *Accrued interest* |
| Biaya emisi yang belum diamortisasi | (1,789) | *Unamortised bond issuance costs* |
| Jumlah tercatat | 878,488 | *Carrying amount* |
| **Jumlah Liabilitas Keuangan** | **103,086,948** | ***Total Financial Liabilities*** |

**Saling hapus**

Pada 31 December 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 13n), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

***Offsetting***

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.*

*The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 13n), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.*

**48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

***48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS***

*Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.*

**48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM** (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,5% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: 7,75% dan 1,50% dan 2013: 7,25% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

***48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS*** *(continued)*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.5% for deposits denominated in Rupiah and 1.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2015 (2014: 7.75% and 1.50% and 2013: 7.25% and 1.50%).*

*As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank is a participant of that guarantee program.*

**49. PERKARA HUKUM**

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

***49. LEGAL CASE***

*There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.*

**50. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan intepretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 (Revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK 15 (Revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK 19 (Revisi 2015): Aset Takberwujud
- PSAK 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar

- ISAK 30 (Revisi 2015): Pungutan
- ISAK 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

***50. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT***

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued severa new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:*

- *SFAS 1 (Revised 2015): Presentation of Financial Statement*
- *SFAS 4 (Revised 2015): Separate Financial Statement*
- *SFAS 5 (Revised 2015): Operating Segment*
- *SFAS 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures*
- *SFAS 13 (Revised 2015): Investment Property*
- *SFAS 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures*
- *SFAS 16 (Revised 2015): Fixed Asset*
- *SFAS 19 (Revised 2015): Intangible Asset*
- *SFAS 22 (Revised 2015): Business Combination*
- *SFAS 24 (Revised 2015): Employee Benefit*
- *SFAS 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *SFAS 53 (Revised 2015): Share Based Payment*

- *SFAS 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statement*
- *SFAS 66 (Revised 2015): Joint Arrangements*
- *SFAS 67 (Revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities*
- *SFAS 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement*
- *IFAS 30 (Revised 2015): Collection*
- *IFAS 31 (Revised 2015): Interpertation of Scope SFAS 13: Investment Property*

**50. STANDAR AKUNTANSI BARU** (lanjutan)

PSAK 1 and ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

***50. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT*** *(continued)*

*SFAS 1 and IFAS 31 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and an early adoption is allowed, while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.*

*As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.*

**51. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Standar akuntansi PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 24 (Revisi 2013), Bank telah membukukan beban jasa lalu yang belum diakui sebagai biaya serta membukukan dampak penggunaan *implied return* untuk estimasi *return on plan asset* pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian atas saldo awal saldo laba ditahan tanggal 1 Januari 2013. Bank juga telah melakukan penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

***51. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS***

*SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2015 and should be applied retrospectively.*

*In accordance with the transitional provision of SFAS 24 (Revised 2013), the Bank has booked the balance of past service cost that has not been recognised as expense and also booked the impact of using the implied return on plan asset to estimate the return on plan asset at the initial implementation of this standard, as an adjustment to beginning balance of retained earnings as at 1 January 2013. The Bank has also adjusted the statements of financial position as at 31 December 2014 and 2013 and statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2014 and 2013 as follows:*

| | 1 Januari/*January* 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*** | **Penyesuaian/ *Adjustment*** | **Setelah disajikan kembali/ *After restatement*** | |
| **Ekuitas** | | | | ***Equity*** |
| Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya | (4,171,861) | 11,105 | (4,160,756) | *Retained earnings - unappropriated* |

| | 31 Desember/December 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*** | **Penyesuaian/ *Adjustment*** | **Setelah disajikan kembali/ *After restatement*** | |
| **Laporan posisi keuangan** | | | | ***Statement of financial position*** |
| **Aset** | | | | ***Asset*** |
| Aset pajak tangguhan | 153,804 | (14,432) | 139,372 | *Deferred tax assets* |
| **Liabilitas** | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas imbalan kerja | (512,143) | 57,725 | (454,418) | *Employee benefits obligations* |
| **Ekuitas** | | | | ***Equity*** |
| Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya | (5,324,298) | (43,293) | (5,367,591) | *Retained earnings - unappropriated* |

**51. PENERAPAN PERTAMA PSAK 24 (REVISI 2013)** (lanjutan)

***51. FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS 24 (REVISED 2013)*** *(continued)*

| | 31 Desember/*December* 2013 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*** | **Penyesuaian/ *Adjustment*** | **Setelah disajikan kembali/ *After restatement*** | |
| **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya** | | | | ***Statement of profit or loss and other comprehensive income*** |
| (Beban)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | (102,633) | 54,398 | (48,235) | *Other comprehensive (expense)/income for the year, net of tax* |

| | 31 Desember/*December* 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*** | **Penyesuaian/ *Adjustment*** | **Setelah disajikan kembali/ *After restatement*** | |
| **Laporan posisi keuangan** | | | | ***Statement of financial position*** |
| **Aset** | | | | ***Asset*** |
| Aset pajak tangguhan | 126,662 | (12,065) | 114,597 | *Deferred tax assets* |
| **Liabilitas** | | | | ***Liabilities*** |
| Liabilitas imbalan kerja | (541,172) | 48,255 | (492,917) | *Employee benefits obligations* |
| **Ekuitas** | | | | ***Equity*** |
| Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya | (6,656,701) | (36,190) | (6,692,891) | *Retained earnings - unappropriated* |
| **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya** | | | | ***Statement of profit or loss and other comprehensive income*** |
| Penghasilan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | 78,442 | (7,103) | 71,339 | *Other comprehensive income/(expense) for the year, net of tax* |

# Pimpinan Eksekutif
## Executive Leaders

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Abdul Manaf | *HC Business Partner B Division Head* | Indonesia | 41 | 9 September 2003<br>September 9, 2003 | 18 | S1 Akuntansi dari Universitas Dr. Sutomo, Surabaya<br>Bachelor Degree in Accounting from University of Dr. Sutomo, Surabaya |
| Adi Salim Santoso | *Branch Executive* | Indonesia | 29 | 5 Mei 2008<br>May 5, 2008 | 7 | S1 Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung<br>Bachelor Degree in Accounting from Maranatha Christian University, Bandung |
| Aelwen Wanady | *Commercial Quality Assurance Head* | Indonesia | 41 | 14 Agustus 2006<br>August 14, 2006 | 20 | S1 Akuntansi dari Universitas Bandung Raya, Bandung<br>Bachelor Degree in Accounting from University of Bandung Raya, Bandung. |
| Agustino | *Area Head* | Indonesia | 42 | 1 April 2015<br>April 1, 2015 | 18 | Manajemen Perusahaan dari Unika Soegijapranata, Semarang.<br>Bachelor Degree in Accounting from Soegijapranata Christian University, Semarang. |
| Aleta Iengracia Hanafi | *Corporate Communication Division Head* | Indonesia | 38 | 1 Desember 2015<br>December 1, 2015 | 15* | S1 Komunikasi dari State University of New York, Buffalo.<br>Bachelor Degree in Communication from State University of New Yok, Buffalo. |
| Amran Setiawan | *Cash Management Division Head* | Indonesia | 48 | 15 September 2009<br>September 15, 2009 | 22 | S1 Teknik Informatik dari Fachhochschule, Frankfurt Am Main Jerman<br>Bachelor Degree in Ingenier Informatik from Fachhochschule, Frankfurt Am Main Jerman. |
| Andie Nuvianto | *Area Head* | Indonesia | 42 | 4 Oktober 2007<br>October 4, 2007 | 16 | S1 Ilmu Pemerintahan dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.<br>Bachelor Degree in Government Science from University of Gadjah Mada, Yogyakarta. |
| Andre Santoso Sudjono | *Commercial Credit Risk Management Division Head* | Indonesia | 51 | 13 Oktober 2008<br>October 13, 2008 | 20 | S2 Manajemen Administrasi dari University of Arizona, Tucson.<br>Master Degree in Management Administration from University of Arizona, Tucson. |
| Andreas Kurniawan | *Consumer Marketing Strategy Division Head* | Indonesia | 38 | 1 November 2012<br>November 1, 2012 | 14 | S1 Business Math & Statistics dari University of London, London<br>Bachelor Degree in Business Math & Statistics from University of London, London |
| Andriyanto Tjiptowarsono | *Emerging Business Banking Management Head* | Indonesia | 42 | 12 Juni 2006<br>June 12, 2006 | 19 | S1 Ekonomi Manajemen dari Universitas Atma Jaya, Jakarta<br>Bachelor Degree in Economic Management from University of Atma Jaya, Jakarta |
| Anthony | *Branch Executive* | Indonesia | 35 | 3 Agustus 2015<br>August 3, 2015 | 8 | S1 Teknik Mesin dari Universitas Darma Agung, Medan<br>Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Darma Agung University, Medan |
| Anton Januar | *Network Management Division Head* | Indonesia | 44 | 6 Juli 2015<br>July 6, 2015 | 20 | S1 Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Management from Tarumanagara University, Jakarta |

* Dalam bidang Komunikasi
In Communication industry

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Arman Marta | *National Commercial Business Head A* | Indonesia | 45 | 1 Juli 1999<br>July 1, 1999 | 23 | S2 Manajemen dari Universitas Atma Jaya, Jakarta<br>Master Degree in Management from University of Atma Jaya, Jakarta |
| Boyke Indrasakti Aveanto | *Customer Experience Division Head* | Indonesia | 49 | 11 Januari 2010<br>January 11, 2010 | 22 | D3 Bahasa Jerman dari Universitas Indonesia, Depok<br>Diploma in German Language from University of Indonesia, Depok |
| Budi Gunawan | *Market Liquidity Management Division Head* | Indonesia | 52 | 23 Juni 2008<br>Juni 23, 2008 | 27 | S1 Matematika dari Universitas Diponegoro, Semarang<br>Bachelor Degree in Mathematics from University of Diponegoro, Semarang |
| C. Zilvia Suzanna | *Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head* | Indonesia | 45 | 15 Agustus 2011<br>August 15, 2011 | 22 | S2 Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia, Depok<br>Master Degree in Risk Management from University of Indonesia, Depok |
| Cecilia Magdalena Ranti | *Area Head* | Indonesia | 33 | 1 September 2014<br>September 1, 2014 | 8 | S1 Ekonomi dari Unika De La Salle, Manado<br>Bachelor Degree in Economic from De La Salle Chatolic University, Manado |
| Christine Nisrina | *HC Talent – Learning & Development Division Head* | Indonesia | 40 | 15 Januari 2015<br>January 15, 2015 | 9 | S1 Business Administration dari California State University, California<br>Bachelor Degree in Business Administration from California State University, California |
| Chyntia Vionneyca The | *National Network Head B* | Indonesia | 50 | 28 Juni 2004<br>June 28, 2004 | 23 | S2 Pemasaran dari Universitas Tanjungpura, Pontianak<br>Master Degree in Marketing from University of Tanjungpura, Pontianak |
| Cindy Siauw | *Wholesale Banking Credit Management Head* | Indonesia | 39 | 18 Agustus 2010<br>August 18, 2010 | 13 | Lulusan S2 Bisnis dari University of Pittsburgh, Pennsylvania<br>Master Degree in Business from University of Pittsburgh, Pennsylvania |
| Danny Suhermanto | *Enterprise Banking Senior Business Head* | Indonesia | 45 | 26 Oktober 2006<br>October 26, 2006 | 19 | S2 Finance dari University Of North Carolina, North Carolina<br>Master Degree in Finance from University Of North Carolina, North Carolina |
| Darmawati | *Central Procurement Head* | Indonesia | 45 | 20 Januari 1997<br>January 20, 1997 | 22 | S1 Peternakan dari Institut Pertanian Bogor, Bogor<br>Bachelor Degree in Animal Science from Bogor Agricultural University, Bogor |
| David Formula | *Bussiness Solutions Technology Division Head* | Indonesia | 37 | 6 Mei 2010<br>May 6, 2010 | 9 | S1 Matematika dari Universitas Padjadjaran, Bandung<br>Bachelor Degree in Mathematics from University of Padjadjaran, Bandung |
| Dessy Natallia | *Branch Executive* | Indonesia | 37 | 17 Juli 2006<br>July 17, 2006 | 13 | S1 Ekonomi Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta<br>Bachelor Degree in Economic Accounting from University of Atma Jaya, Jakarta |
| Djohan Firdauzi | *Enterprise Banking Division Head* | Indonesia | 43 | 17 Maret 2014<br>March 17, 2014 | 21 | S2 Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta<br>Master Degree in Management from PPM School of Management, Jakarta |
| Endang Sulistyaningsih | *Branch Executive* | Indonesia | 45 | 2 Januari 2014<br>January 2, 2014 | 18 | S1 Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara, Malang<br>Bachelor Degree in Financial Management from STIE Malangkucecwara, Malang |
| Eny Surjani Tanudiredja | *National Funding Business Head* | Indonesia | 47 | 14 Agustus 2015<br>August 14, 2015 | 23 | S1 Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta<br>Bachelor Degree in Management from University of Krisnadwipayana, Jakarta |
| Esther | *Region Head* | Indonesia | 40 | 13 Mei 2013<br>May 13, 2013 | 19 | S1 Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang<br>Bachelor Degree in Economic from University of Diponegoro, Semarang |

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Feri Afandi Fan | *Area Head* | Indonesia | 42 | 1 Juli 2002<br>July 1, 2002 | 17 | S2 dari Electronic Commerce dari Deakin University, Melbourne<br>Master Degree in Electronic Commerce from Deakin University, Melbourne |
| Filipus Haidiman Suwarno | *Enterprise Integration Technology Division Head* | Indonesia | 53 | 2 Januari 1995<br>January 2, 1995 | 21 | S1 Teknik Elektro dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung<br>Bachelor Degree in Electrical Engineering from Maranatha Christian University, Bandung |
| Franki | *Enterprise Banking Credit Management Head* | Indonesia | 46 | 4 April 2011<br>April 4, 2011 | 20 | S2 Manajemen dari Universitas Indonesia, Depok<br>Master Degree in Management from University of Indonesia, Depok |
| Fredi Efendi | *Branch Executive* | Indonesia | 39 | 22 Juli 2008<br>July 22, 2008 | 15 | S1 Manajemen dari STIE Nusantara, Makassar<br>Bachelor Degree in Manajemen from STIE Nusantara, Makassar |
| Gianto Kusno | *Trade Finance Division Head* | Indonesia | 42 | 8 Agustus 2012<br>August 8, 2012 | 17 | S2 Administrasi Bisnis dari Woodbury University, California<br>Master Degree in Business Administration from Woodbury University, California |
| Gregorius Henry | *Corporate Planning & Development Division Head* | Indonesia | 43 | 1 Oktober 2010<br>October 1, 2010 | 9 | S2 Manajemen dari Institut Teknologi Bandung, Bandung<br>Master Degree in Management from Bandung Institute of Technology, Bandung |
| Hannar Yogia | *Central Operation Technology Division Head* | Indonesia | 52 | 1 September 1995<br>September 1, 1995 | 20 | S1 Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung<br>Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Parahyangan, Bandung |
| Hendry Tahir | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 47 | 7 September 2006<br>September 7, 2006 | 27 | S1 Hukum dari Universitas Batanghari, Jambi<br>Bachelor Degree in Law from University of Batanghari, Jambi |
| Hengky Kurniawan ZR | *Region Head* | Indonesia | 40 | 1 Mei 2001<br>May 1, 2001 | 19 | S2 dari Agribisnis Institut Pertanian Bogor, Bogor<br>Master Degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University, Bogor |
| Henry Sawali | *Corporate Credit Risk Division Head* | Indonesia | 47 | 1 Maret 2010<br>March 1, 2010 | 24 | S2 Finance dari California State University Fresno, California<br>Master Degree in Finance from California State University Fresno, California |
| Herawati | *Branch Executive* | Indonesia | 33 | 7 September 2015<br>September 7, 2015 | 9 | S1 Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta<br>Bachelor Degree in Accounting from University of Trisakti, Jakarta |
| Heriwan Gazali | *National Network Head A* | Indonesia | 41 | 4 Agustus 2014<br>August 4, 2014 | 19 | S1 Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra, Surabaya<br>Bachelor Degree in Civil Engineering from Petra Christian University, Surabaya |
| Heriyanto | *Head of Credit Risk* | Indonesia | 43 | 1 Oktober 2009<br>October 1, 2009 | 21 | S1 Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Information Management from University of Bina Nusantara, Jakarta |
| Ignatius | *Area Head* | Indonesia | 44 | 26 April 2004<br>April 26, 2004 | 13 | S1 Teknik Sipil dari Universitas Andalas, Padang<br>Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Andalas, Padang |
| Ika Kartika Lestari | *Branch Executive* | Indonesia | 39 | 15 September 2014<br>September 15, 2014 | 15 | S1 Administrasi Bisnis dari Universitas Pasundan, Bandung<br>Bachelor Degree in Business Administration from University of Pasundan, Bandung |

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Imelda Widjaja | *Compliance Division Head* | Indonesia | 40 | 23 Januari 2015<br>January 23, 2015 | 14 | S1 Manajemen Perusahaan dari Universitas Tarumanagara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Company Management from University of Tarumanagara, Jakarta |
| Indrayanto | *Financial Institution Division Head* | Indonesia | 50 | 7 Januari 2015<br>January 7, 2015 | 28 | S2 Administrasi Bisnis dari Universitas Jember, Jember<br>Master Degree in Business Administration from University of Jember, Jember |
| Irawan Linko | *HC Business Partner C Division Head* | Indonesia | 50 | 5 Januari 2012<br>January 5, 2012 | 23 | S2 Administrasi Niaga dari Universitas Trisakti, Jakarta<br>Master Degree in Business Administration from University of Trisakti, Jakarta |
| Ircwandy Tanrian Bastiaan | *Branch Executive* | Indonesia | 32 | 5 Mei 2014<br>May 5, 2014 | 1 | S1 Teknik Informatika dari Universitas De La Salle, Manado<br>Bachelor Degree in Informatics from University of De La Salle, Manado |
| Irene Widjajanti | *Consumer Credit Risk Management Division Head* | Indonesia | 45 | 2 Januari 2013<br>January 2, 2013 | 17 | S2 Business Administration dari Eastern Michigan University, Michigan<br>Master Degree in Business Administration from Eastern Michigan University, Michigan |
| Iswahyudi Raharjo | *Operation Process Division Head* | Indonesia | 48 | 1 Agustus 2008<br>August 1, 2008 | 23 | S2 Hukum Bisnis Universitas Indonesia, Depok<br>Master Degree in Business Law from University of Indonesia, Depok |
| Ivonne Purnama Chandra | *Corporate Secretary* | Indonesia | 52 | 3 Agustus 2009<br>August 3, 2009 | 25 | S2 Marketing dari Golden Gate University, San Fransisco<br>Master Degree in Marketing from Golden Gate University, San Fransisco |
| Iwan Juliawan Aidad | *Region Head* | Indonesia | 46 | 13 Maret 2000<br>March 13, 2000 | 23 | S1 Ekonomi dari UPN Veteran, Jakarta<br>Bachelor Degree in Economic from UPN Veteran, Jakarta |
| Jeffrey Cheanandro Tjoeng | *National Emerging Business Head* | Indonesia | 44 | 5 Mei 2011<br>May 5, 2011 | 21 | S1 Bisnis dari Oklahoma State University, Oklahoma<br>Bachelor Degree in Business from Oklahoma State University, Oklahoma |
| Jenny Hartanto | *Region Head* | Indonesia | 34 | 1 Agustus 2005<br>August 1, 2005 | 12 | S1 Manajemen dari Universitas Surabaya, Surabaya<br>Bachelor Degree in Management from University of Surabaya, Surabaya |
| Joeseline Merlin | *Region Head* | Indonesia | 47 | 18 Juni 2012<br>June 18, 2012 | 18 | S1 Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen, Medan<br>Bachelor Degree in Accunting from University of HKBP Nomensen, Medan |
| Joyce Inggil | *Operation Development Division Head* | Indonesia | 42 | 1 Agustus 2008<br>August 1, 2008 | 12 | Lulusan S2 Teknik Industri dari STIE IBII, Jakarta<br>Master Degree in Industrial Engineering from STIE IBII, Jakarta |
| Julia Sutanto | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 43 | 8 April 2002<br>April 8, 2002 | 18 | D3 Manajemen Informatika Komputer dari Universitas Dian Nuswantoro, Semarang<br>Diploma Degree in Computer Information Management from University of Dian Nuswantoro, Semarang |
| Julie Anwar | *Head of Human Capital* | Indonesia | 41 | 17 Juli 2014<br>July 17, 2014 | 17 | S1 Business and Commerce dari Deakin University, Melbourne<br>Bachelor Degree in Business and Commerce from Deakin University, Melbourne |
| Ka Jit | *Senior Corporate Executive* | Indonesia | 37 | 16 Februari 2011<br>February 16, 2011 | 18 | D3 Perbankan dari Politeknik Swadharma, Jakarta<br>Diploma Degree in Banking from Politeknik Swadharma, Jakarta |

| Nama<br>Name | **Jabatan**<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Koko Tjatur Rachmadi | Kepala Unit Usaha Syariah<br>*Sharia Business Head* | Indonesia | 45 | 1 Februari 2006<br>February 1, 2006 | 21 | S1 Matematika dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta<br>Bachelor Degree in Mathematics from University of Gadjah Mada, Yogyakarta |
| Lao Aily | *Area Head* | Indonesia | 38 | 1 Februari 2002<br>February 1, 2002 | 15 | S1 Manajemen dari Universitas Kristen Petra, Surabaya<br>Bachelor Degree in Management from Christian University of Petra, Surabaya |
| Lili Surjani Budiana | *Corporate Legal Division Head* | Indonesia | 47 | 7 Agustus 2006<br>August 7, 2006 | 20 | S2 Hukum Internasional dari Universitas Technology Sydney, Sydney<br>Master Degree in International Law from University of Technology Sydney, Sydney |
| Lily Johan | *HC Service Division Head* | Indonesia | 46 | 2 September 1996<br>September 2, 1996 | 19 | S2 Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta<br>Master Degree in Management from PPM School of Management, Jakarta |
| Linda Marie Christine A | *Asset Recovery Management Division Head* | Indonesia | 48 | 30 Mei 2007<br>May 30, 2007 | 31 | S1 Arsitektur dari Universitas Hasanudin, Makassar<br>Bachelor Degree in Architecture from University of Hasanudin, Makassar |
| Lisda Lionardo | *Operations Services Division Head* | Indonesia | 47 | 2 Agustus 1999<br>August 2, 1999 | 28 | S1 Manajemen Informatika dari STIEK, Jakarta<br>Bachelor Degree in Informatics Management dari STIEK, Jakarta |
| Livyana | *Area Head* | Indonesia | 41 | 16 Oktober 2006<br>October 16, 2006 | 19 | S1 Teknik & Manajemen Industri dari Universitas Surabaya, Surabaya<br>Bachelor Degree in Engineering & Industrial Managemet from University of Surabaya, Surabaya |
| Lo Pin Tjin/ Yenny Susilo | *National Consumer Business Head* | Indonesia | 51 | 1 April 2003<br>April 1, 2003 | 29 | D3 Perbankan dari STIE Perbanas, Jakarta<br>Diploma Degree in Banking from STIE Perbanas, Jakarta |
| Maedy Santanu | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 46 | 6 Oktober 2003<br>October 6, 2003 | 21 | S1 Biologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta<br>Bachelor Degree in Biology from University of Gadjah Mada, Yogyakarta |
| Mariaty Sima | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 41 | 4 Januari 2007<br>January 4, 2007 | 15 | S1 dari STIE YKPN, Yogyakarta<br>Bachelor Degree from STIE YKPN, Yogyakarta |
| Meri Suriani | *Region Head* | Indonesia | 40 | 2 Januari 2007<br>January 2, 2007 | 8 | S2 Manajemen dari STBA Harapan, Medan<br>Master Degree in Management from STBA Harapan, Medan |
| Meri Ui | *Unsecured Loan Division Head* | Indonesia | 39 | 1 Juli 2014<br>July 1, 2014 | 16 | S1 Finance dari Universitas Technology Sydney, Sydney<br>Bachelor Degree in Finance from University of Technology Sydney, Sydney |
| MG Puspawati Tirto | *HC Business Partner A Division Head* | Indonesia | 51 | 7 Juli 2005<br>July 7, 2005 | 27 | S2 Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta<br>Master Degree in Management from University of Gadjah Mada, Yogyakarta |
| Mia Rahma Amalia | *Network Sales Management Division Head* | Indonesia | 38 | 10 Maret 2014<br>March 10, 2014 | 16 | Lulusan S1 Manajemen dari Universitas Indonesia, Depok<br>Bachelor Degree in Management from University of Indonesia, Depok |
| Monalisa | *Financial Control Division Head* | Indonesia | 50 | 1 Juli 2005<br>July 1,2005 | 20 | S1 Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Accunting from University of Tarumanagara, Jakarta |
| Mulda Dedyson | *Branch Executive* | Indonesia | 44 | 15 Mei 2004<br>May 15, 2004 | 14 | S1 Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pekanbaru<br>Bachelor Degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pekanbaru |
| Mustika Atmanari | *HC Management Division Head* | Indonesia | 53 | 3 Oktober 1994<br>October 3,1994 | 21 | S2 Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Padjadjaran, Bandung<br>Master Degree in Human Resources Management from University of Padjadjaran, Bandung |

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Nike Agustijani | *Area Head* | Indonesia | 47 | 27 Januari 2003<br>January 27, 2003 | 24 | S1 Manajemen dari STIE YPKP, Bandung<br>Bachelor Degree in Management from STIE YPKP, Bandung |
| Nio Antonio | *Credit Operations Division Head* | Indonesia | 48 | 14 April 2008<br>April 14, 2008 | 23 | S1 Ekonomi Manajemen dari STIE Perbanas, Jakarta<br>Bachelor Degree in Economic Management from STIE Perbanas, Jakarta |
| Novelina Luciana | *Treasury Advisory Division Head* | Indonesia | 42 | 1 Juni 2010<br>June 1, 2010 | 16 | S1 Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta<br>Bachelor Degree in Economic Accounting from University of Trisakti, Jakarta |
| Nurwati Suhaimi | *Area Head* | Indonesia | 53 | 1 November 2001<br>November 1, 2001 | 17 | Lulusan S1 Hukum dari Universitas Indonesia, Depok<br>Bachelor Degree in Law from University of Indonesia, Depok |
| Paula Sumarti Djongkang | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 43 | 11 Oktober 2004<br>October 11, 2004 | 18 | D3 Manajemen dari Universitas Widya Dharma, Klaten<br>Diploma Degree in Management from University of Widya Dharma, Klaten |
| Paulus Agus Tjarman | *HC Planning & Employee Engagement Division Head* | Indonesia | 53 | 19 Juni 2000<br>June 19, 2000 | 29 | S1 Ilmu Sosial dari Universitas Parahyangan, Bandung<br>Bachelor Degree in Social Science from University of Parahyangan, Bandung |
| Paulus Dewanto | *Commercial Portfolio Quality Management Head* | Indonesia | 47 | 26 Oktober 1998<br>October 26, 1998 | 23 | S2 Manajemen Keuangan dari Universitas Padjadjaran, Bandung<br>Master Degree in Financial Management from University of Padjadjaran, Bandung |
| Radiman Ali Rohim | *Transaction Banking Operation Division Head* | Indonesia | 44 | 1 November 2012<br>November 1, 2012 | 20 | S2 Manajemen dari Sekolah Tinggi Prasetiya Mulya, Jakarta<br>Master Degree in Management from Prasetiya Mulya Business School, Jakarta |
| Retno Windrati | *Branch Executive* | Indonesia | 51 | 1 Februari 2005<br>February 1, 2005 | 25 | S1 Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara, Malang<br>Bachelor Degree in Financial Management from STIE Malangkucecwara, Malang |
| Ricko Irwanto | *AML-CFT Division Head* | Indonesia | 44 | 1 Agustus 2008<br>August 1, 2008 | 19 | Lulusan S2 Finance dari Institute Pengembangan Wiraswasta Indonesia, Jakarta<br>Master Degree in Finance from Institute of Indonesian Entrepreneur Development (IPWI), Jakarta |
| Ridwan Aditya | *Branch Executive* | Indonesia | 47 | 27 Desember 2013<br>December 27, 2013 | 18 | D3 Manajemen Informatika dari LPKIA, Bandung<br>Diploma Degree in Informatics Management from LPKIA, Bandung |
| Rini Darliani Ngaserin | *Branch Executive* | Indonesia | 42 | 20 November 1995<br>November 20, 1995 | 20 | S1 Olahraga dari IKIP, Jakarta<br>Bachelor Degree in Sports from IKIP, Jakarta |
| Robby | *Treasury Trading Division Head* | Indonesia | 37 | 21 Mei 2012<br>May 21, 2012 | 16 | S2 Finance dari University of New South Wales, Sydney |
| Rosalinda | *Branch Executive* | Indonesia | 29 | 13 Juni 2007<br>June 13, 2007 | 9 | SMK Negeri 1, Tanjung Pinang<br>SMK Negeri 1, Tanjung Pinang |
| Rudi | *Branch Executive* | Indonesia | 46 | 1 Desember 2003<br>December 1, 2003 | 21 | S1 Akuntansi dari STIEB, Bandung<br>Bachelor Degree in Accounting from STIEB, Bandung |
| Rudianto | *Management Reporting Methodology Division Head* | Indonesia | 45 | 1 Maret 2006<br>March 1, 2006 | 12 | S2 Keuangan dari Universitas Pelita Harapan, Karawaci<br>Master Degree in Finance from University of Pelita Harapan, Karawaci |
| Sani Effendy | Staff Direksi<br>*Directors' Staff* | Indonesia | 50 | 1 Juli 2008<br>July 1, 2008 | 21 | S2 Ilmu Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung<br>Master Degree in Business Administration from Institute of Tecnology Bandung, Band |

| Nama<br>Name | Jabatan<br>Position | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sendy Mubarak | *Area Head* | Indonesia | 30 | 18 Agustus 2015<br>August 18, 2015 | 7 | S1 Teknik Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Informatics from University of Bina Nusantara, Jakarta |
| Shandi Wijaya | *Area Head* | Indonesia | 27 | 21 Januari 2013<br>January 21, 2013 | 9 | S2 Manajemen dari Universitas Darma Agung, Medan<br>Master Degree in Management from University of Darma Agung, Medan |
| Shirley | *Region Head* | Indonesia | 49 | 2 Juli 2015<br>July 2, 2015 | 24 | S1 Manajemen dari Universitas Sunan Giri, Sidoarjo<br>Bachelor Degree in Management from University of Sunan Giri, Sidoarjo |
| Sianny Purnamawati | *Enterprise Banking Senior Business Head* | Indonesia | 44 | 2 Mei 2012<br>May 2, 2012 | 22 | S1 Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga<br>Bachelor Degree in Economic from Christian University of Satya Wacana, Salatiga |
| Silvia Ganang | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 42 | 15 Januari 2005<br>January 15, 2005 | 17 | S1 Budidaya Pertanian dari Universitas Lampung, Bandar Lampung<br>Bachelor Degree in Agricultural Cultivation from University of Lampung, Bandar Lampung |
| Sindu Wirjaseputra | *Branch Executive* | Indonesia | 42 | 6 September 2005<br>September 6, 2005 | 20 | S1 Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga<br>Bachelor Degree in Economic Management from Christian University of Satya Wacana, Salatiga |
| Suwano | *Wholesale Banking Division Head* | Indonesia | 46 | 18 April 2006<br>April 18, 2006 | 17 | S1 Finance dari The University of Arizona, Tucson<br>Bachelor Degree in Finance from The University of Arizona, Tucson |
| Suwardi Candra | *National Commercial Business Head B* | Indonesia | 44 | 19 Juli 2010<br>July 19, 2010 | 21 | S1 Akuntansi dari STIEB, Bandung<br>Bachelor Degree in Accounting from STIEB, Bandung |
| Sujono Pingnomo | *Area Head* | Indonesia | 49 | 1 Oktober 2015<br>October 1, 2015 | 25 | S1 Manajemen dari Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto<br>Bachelor Degree in Management from University of Jendral Soedirman, Purwokerto |
| Sukarman | *Area Head* | Indonesia | 37 | 3 Januari 2011<br>January 3, 2011 | 18 | S1 Manajemen dari STIE Harapan, Medan<br>Bachelor Degree in Management from STIE Harapan, Medan |
| Sully Kartika | *Senior Branch Executive* | Indonesia | 40 | 3 Oktober 2011<br>October 3, 2011 | 18 | S1 Manajemen dari STIE Tri Buana, Bekasi<br>Bachelor Degree in Management from STIE Tri Buana, Bekasi |
| Supiah | *Region Head* | Indonesia | 53 | 1 Mei 2003<br>May 1, 2003 | 32 | D2 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Jakarta, Jakarta<br>Diploma Degree in Accounting from Akademi Akuntansi Jakarta, Jakarta |
| Suyanto | *Commercial Business Manager* | Indonesia | 35 | 10 Desember 2012<br>December 10, 2012 | 13 | S1 Akuntansi dari Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung<br>Bachelor Degree in Accounting from University of Bandar Lampung, Bandar Lampung |
| Tan Gunawan | *Region Head* | Indonesia | 44 | 12 Juli 2004.<br>July 12, 2004. | 22 | S1 Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Informatics Management from University of Bina Nusantara, Jakarta |
| Tedy Setiawan | *Operation Monitoring Division Head* | Indonesia | 40 | 19 Mei 2003<br>May 19, 2003 | 20 | S1 Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta<br>Bachelor Degree in Informatics Management from University of Bina Nusantara, Jakarta |
| Thio Ming Siu | *Area Head* | Indonesia | 52 | 1 Mei 2006<br>May 1, 2006 | 21 | S1 Ekonomi dari Universitas Mulawarman, Samarinda<br>Bachelor Degree in Economic from University of Mulawarman, Samarinda |

| Nama<br>Name | **Jabatan**<br>**Position** | Warga Negara<br>Citizen | Usia<br>Age | Tanggal Bergabung<br>Join Date | Pengalaman di Perbankan (Tahun)<br>Experience in Banking (Years) | Pendidikan<br>Education |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tjen Mellia Liman | *Asset Liability Management Division Head* | Indonesia | 50 | 10 Agustus 1998<br>August 10, 1998 | 27 | S1 Ilmu Komputer dari University of Technology Sydney, Sydney<br>Bachelor Degree in Computer Science from University of Technology Sydney, Sydney |
| Tjoan Beng | *Area Head* | Indonesia | 38 | 1 Januari 2011<br>January 1, 2011 | 5 | S1 Ekonomi dari STIE Bandung, Bandung<br>Bachelor Degree in Economic from STIE Bandung, Bandung |
| Tommy Kartono | *Branch Executive* | Indonesia | 45 | 11 Juli 2013<br>July 11, 2013 | 14 | D3 Ilmu Administrasi dari Universitas Indonesia, Depok<br>Diploma Degree in Administrative Science from University of Indonesia, Depok |
| Toufan Suharto | *Region Head* | Indonesia | 40 | 1 November 2013<br>November 1, 2013 | 11 | S2 Sistem Informasi dari Pace University, New York<br>Master Degree in Information System from Pace University, New York |
| Veronica | *Area Head* | Indonesia | 39 | 1 Agustus 2005<br>August 1, 2005 | 18 | S1 Gizi Masyarakat dari Institut Pertanian Bogor, Bogor<br>Bachelor Degree in Community Nutrition from Bogor Agricultural University, Bogor |
| Veronika Susanti | *Secured Loan Division Head* | Indonesia | 48 | 5 Januari 2015<br>January 5, 2015 | 22 | S1 Teknik Arsitektur dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung<br>Bachelor Degree in Architecture from Catholic University of Parahyangan, Bandung |
| Very Mailoa | *Region Head* | Indonesia | 37 | 16 Maret 2015<br>March 16, 2015 | 13 | S1 Manajemen dari Universitas Atma Jaya Makassar, Makassar<br>Bachelor Degree in Management from University of Atma Jaya Makassar, Makassar |
| Vinodhan | *Operational Risk Management Division Head* | Indonesia | 37 | 1 Maret 2013<br>March 1, 2013 | 13 | S1 Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta<br>Bachelor Degree in Accunting from University Trisakti, Jakarta |
| Wina Faryani | *Branch Executive* | Indonesia | 46 | 2 Maret 1998.<br>March 2, 1998. | 19 | D1 Manajemen dari Institute Computer Management, Bandung<br>Diploma Degree in Management from Institute Computer Management, Bandung |
| Yongky Prawira | *Branch Executive* | Indonesia | 33 | 27 Agustus 2007<br>August 27, 2007 | 9 | S1 Bahasa Inggris dari Universitas Widya Mandala, Surabaya<br>Bachelor Degree in English from University of Widya Mandala, Surabaya |
| Yulia | *Region Head* | Indonesia | 44 | 2 Juni 2003<br>June 2, 2003 | 23 | S1 Manajemen dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta<br>Bachelor Degree in Management from Christian University of Indonesia (UKI) |
| Yuliana Nelly | *Branch Executive* | Indonesia | 49 | 26 September 2013<br>September 26, 2013 | 2 | D1 Manajemen Komputer dari LPKIA, Bandung.<br>2 years experience in banking industry.<br>Diploma in Computer Management from LPKIA, Bandung. |

# Jaringan Kantor
## Office Network

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| JAKARTA PUSAT CENTRAL JAKARTA | |
| AGUS SALIM | Jl. Agus Salim No.40, Kebon Sirih – Menteng |
| BENDUNGAN HILIR | Jl. Bendungan Hilir Raya No.25 |
| CEMPAKA MAS | Komp.Graha Cempaka Mas, Blok A-03 Jl. Letjen Suprapto |
| CEMPAKA PUTIH | Jl. Cempaka Putih Raya No.129 B, Cempaka Putih Timur |
| CIDENG | Jl. Cideng Timur No.60 |
| GAJAH MADA | Jl. Gajah Mada No. 3-5 Blok A/20 Gambir-Petojo Utara |
| GUNUNG SAHARI | Jl. Gunung Sahari No.38 |
| HARCO MANGGA DUA | Jl. Mangga Dua Raya Blok D No 3 |
| ITC ROXY MAS | Komp. ITC Roxy Mas Blok D III, No.17 Jl. K.H Hasyim Ashari |
| ITC ROXY MAS | Gedung ITC Roxy Mas Bursa Ponsel. Lt. Dasar No. 9-10, Jl. K.H Hasyim Ashari |
| JUANDA | Jl. Ir. H. Juanda No. 21 C Gambir, Kebon Kelapa |
| KARANG ANYAR | Jl. Karang Anyar No.55 Blok A-1/12, Karang Anyar |
| KWITANG | Jl. Kwitang Raya No. 27 A |
| LE GRANDEUR | Komp. Dusit Mangga Dua Ruko No. 1 Jl. Mangga Dua Raya |
| MAL MANGGA DUA | Komp Pertokoan Mangga Dua Mall Jl. Mangga Dua Raya Lt. Dasar No.25B |
| MENARA THAMRIN | Gedung Menara Thamrin Lt. Dasar Suite 107 Jl. MH Thamrin Kav.3 |
| PINTU AIR | Jl. Pintu Air No. 51-B Pasar Baru – Sawah Besar |
| PLAZA PERMATA | Plaza Permata UG Floor Suite B05, Jl. MH Thamrin Kav.57 |
| SAWAH BESAR | Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.28F |
| SURYOPRANOTO | Jl. Suryopranoto No. 44 Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir |
| TANAH ABANG BLOK A | Pasar Regional Tanah Abang Blok A lantai B1 Los F No.085 |
| TANAH ABANG BUKIT | Jl. KH Fakhrudin No.36, Proyek Tanah Abang Bukit Blok A/28 Tanah Abang - Kampung Bali |
| WISMA 46 | Kota BNI Suite G 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 |
| DIPO TOWER | Jl. Jend. Gatot Subroto No 51-52 |
| JAKARTA SELATAN SOUTH JAKARTA | |
| WTC SUDIRMAN | Gedung World Trade Center, Ground Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 |
| ADHI GRAHA | Gedung Adhi Graha Lt. Dasar Suite GF A1 Jl. Gatot Subroto Kav 56 |
| BEJ | Gedung BEJ, Tower I, 3rd floor, Suite 303 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 |
| BELLAGIO | Bellagio Butik Mall Unit oG 02 Kawasan Mega Kuningan Kav E.4.3 Mega Kuningan |
| BINTARO SEKTOR 1 | Plaza Bintaro Jl. Raya Bintaro Blok E No.7 Bintaro Pesanggrahan |
| BONA INDAH | Komp. Perumahan Bona Indah Blok A2/B Kav No.6 Jl. Karang Tengah, Lebak Bulus |
| CINERE | Jl Cinere Raya Blok A No.10, Cinere |
| FATMAWATI | Jl. RS Fatmawati 35 E Cilandak Barat |
| ITC DUTA MAS | Komp. Pertokoan Duta Mas Blok D1 No.9, Jl. R.S Fatmawati |
| ITC PERMATA HIJAU | Komp. Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil No. 27 Jl. Arteri Permata Hijau |
| PASAR MINGGU | Kalibata Office Park No.21 Blok I, Jl. Pasar Minggu No.21 |
| MAMPANG PRAPATAN | Jl. Mampang Prapatan Raya No.99D |
| MENARA KARYA | Menara Karya Lower Level Unit D, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2 |
| MITRA HADIPRANA | Gedung Mitra Hadiprana 1st Floor, Jl. Kemang Raya No.30 |
| OCBC NISP TOWER (iB) | Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 |
| PANGLIMA POLIM | Grand Panglima Polim Kav. No. 8 Jl. Panglima Polim Raya, Kebayoran Baru |
| PONDOK INDAH METRO | Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 62 Plaza I Pondok Indah |
| PONDOK INDAH PLAZA 5 | Plaza 5 Pondok Indah Kav.A -10, Jl. Marga Guna Blok A No.10 |
| ALAMANDA TOWER | Gedung Alamanda Tower Ground Floor Unit A, Jl. TB Simatupang No.23-24, Cilandak Barat |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| TEBET | Jl.Tebet Raya No.26 Blok A Persil No.10 |
| TWINK | Gedung Twink Center Lt. Dasar Jl. Kapten P. Tendean No. 82 |
| WIRA USAHA | Gedung Wira Usaha Ground Floor Jl. H.R Rasuna Said Kav C-5 |
| JAKARTA BARAT WEST JAKARTA | |
| CITRA GARDEN SEKTOR 1 | Perumahan (Ruko) Citra Garden I Blok 1 No.13, Kalideres |
| CITRA GARDEN SEKTOR 2 | Komp. Perumahan Citra Garden II Blok H No.5 |
| GLODOK PLAZA | Jl. Mangga Besar I, Pertokoan Glodok Plaza Blok F No.96 Tamansari |
| GREEN GARDEN | Komp. Perumahan Green Garden Blok I-9 No. 24 Jl. Raya Panjang (Arteri Kedoya), |
| GREEN VILLE | Komp. Green Ville Blok C Kav No. 7 Kec Kebon Jeruk Kel. Duri Kepa |
| HAYAM WURUK | Jl. Hayam Wuruk No. 87 |
| JELAMBAR | Ruko Taman Duta Mas Blok D-9A Kav. 10 Jl. Pangeran Tubagus Angke Jelambar Baru |
| JEMBATAN LIMA | Jl. K. H. Mansyur No. 202 G |
| KEBON JERUK | Rukan Graha Mas Blok C No. 3 Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk |
| KEDOYA | Jl. Kedoya Agave Blok I No.8 |
| LINDETEVES | Lindeteves Trade Centre Lt. ground & Lt.1 Blok C31 No.8 & RA No.45 Jl. Hayam Wuruk No. 127 |
| MANGGA BESAR | Jl. Mangga Besar Raya No. 83 B |
| PANGERAN JAYAKARTA | Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A-03 |
| PASAR PAGI | Jl. Pasar Pagi No.23, Tambora |
| PERNIAGAAN TIMUR | Jl. Perniagaan Timur No. 42 A |
| PRESISI | Gedung Wisma Presisi Lt.1 Jl. Taman Aries Blok A1/1 Meruya Utara-Kembangan |
| PURI INDAH | Jl Puri Indah Raya Blok A No.4 |
| PURI SENTRA NIAGA | Komp. Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T1 No.1 |
| SEKOLAH DIAN KASIH | Citra Garden City 5 Blok H No.1, Jl.Satu Maret |
| SLIPI | Gedung Samudera Indonesia Lt. 1 Suite 101 & 102 Jl. Letjen S. Parman Kav 35 Slipi |
| TAMAN PALEM | Komp. Perumahan Taman Palem Blok C1 Persil No. 2 |
| TAMAN RATU | Komp. Perum. Taman Ratu Indah Jl. Ratu Kemuning Blok D XI No.25 B Duri Kepa - Kebon Jeruk |
| TANJUNG DUREN | Jl. Tanjung Duren Utara Raya No. 72 A |
| TOMANG | Jl. Mandala Raya No. 28 Seb RT/RW. 001/02 |
| JAKARTA TIMUR EAST JAKARTA | |
| JATINEGARA | Jl. Jatinegara Timur Raya No. 37 |
| DEWI SARTIKA | Jl. Dewi Sartika No.292C |
| PEMUDA | Jl. Pemuda Komp Ruko Graha Mas Blok AB Kav.6 |
| PONDOK BAMBU | Jl. Pahlawan Revolusi 125 C Pondok Bambu |
| PRAMUKA | Jl. Pramuka 1st Floor, Pasar Pramuka Blok A Los AKS No. 021 – 026 |
| PULO GADUNG TRADE CENTER | Pulo Gadung Trade Center Blok 8 Kav. 12 Jl. Raya Bekasi Km 21, Cakung |
| JAKARTA UTARA NORTH JAKARTA | |
| ARTHA GADING | Kawasan sentra Bisnis Artha Gading Blok C Kav No. 17 Kelapa Gading Barat |
| BANDENGAN | Puri Deltamas Jl. Bandengan Selatan No.43 Blok J Kav 7, Penjaringan |
| BUKIT GOLF MEDITERANIA PIK | Bukit Golf Mediterania PIK Blok B No.006 & 007 Penjaringan |
| CBD PLUIT | Komp. CBD Pluit Blok S/7 Jl. Raya Pluit Selatan |
| ITC MANGGA DUA | Rumah Susun JITC II A Jl. Raya Mangga Dua Lantai 1 Blok D 48° dan 48B Kec. Penjaringan |
| KELAPA GADING 1 | Jl Kelapa Gading Boulevard Blok LB I No. 4-5 |
| KELAPA GADING 2 | Kelapa Gading Boulevard Blok FW I/23, Kelapa Gading |
| MANGGA DUA PASAR PAGI | Perdagangan Grosir Pasar Pagi Lt. 2, Blok KA. 007 Jl. Mangga Dua Raya, Gedung Pusat |
| MENARA KELAPA GADING | Jl. Raya Barat Boelevard Blok XC 5-6 No C, Kelapa Gading |
| MUARA KARANG 1 | Jl. Muara Karang Raya Blok Z3S No. 52 |
| MUARA KARANG 2 | Jl. Pluit Karang No. 11 A Blok B-VII Kav. 1, Pluit Penjaringan |
| SAMUDERA INDONESIA | Jl. Yos Sudarso I, Blok A1-A7 Tanjung Priok |
| SUNTER AGUNG | Jl. Danau Agung Utara Blok R No.53 |
| SUNTER GRIYA | Komp. Griya Inti Sentosa Blok A-1 Kav.39, Sunter |
| SUNTER PODOMORO | Jl. Danau Agung II No.35 Blok D 6/19, Sunter Agung |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| PANTAI INDAH KAPUK | Gallery Niaga Mediterania Blok X-3 Kav A/8H |
| PLUIT SAKTI | Jl. Pluit Sakti Blok A Kav.15, Pluit |
| PLUIT VILLAGE | Jl. Raya Pluit Permai Komp Pertokoan Mega Mall Pluit No. 43 |
| TANJUNG PRIOK | Jl. Enggano Raya No 30, Tanjung Priok |
| TELUK GONG | Ruko Duta Indah Square Jl. Raya Teluk Gong No.15 Blok B No.2, Penjaringan |
| BOGOR | |
| ITC DEPOK | Ruko Depok Mas No. 47 Jl. Margonda Depok |
| CIBINONG | Komp. Perumahan Taman Rejeki Jl. Kiara Payung No. 1, Cibinong |
| CILEUNGSI | Pertokoan Griya Kenari Mas Blok A1 No. 25, Cileungsi |
| CITEUREUP | Jl. Mayor Oking No.78 |
| CITRA GRAND | Pertokoan Citra Grand Blok R. 003 Blok D No. 17 Jl. Raya Alternatif Cibubur |
| JUANDA | Jl. Ir. H. Juanda No.12 |
| KEDUNG BADAK | Pertokoan Bogor Indah Raya Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak Km.6.6 |
| KESATUAN | Jl. Rangga Gading No.1 |
| KOTA WISATA | Komp. Perumahan Kota Wisata Sentra Komunitas Amsterdam Blok I -1D Kota Wisata, Cibubur |
| LEGENDA WISATA | Jl. Alternatif Transyogi Km.6, Ruko Newton Square Blok U17 No. 6 Perumahan Legenda Wisata |
| PAJAJARAN | Jl. Raya Pajajaran RT. 002/003 No. 101 Kel. Bantarjati |
| PASAR ANYAR | Rukan Central Blok B No.10 Jl. Dewi Sartika No. 46-48 |
| SANYO 1 | Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35 |
| SANYO 2 | Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35 |
| SENTUL | Ruko Kawasan Industri Sentul Jl. Cahaya Raya Blok C2 No.1 Sentul |
| SUKASARI | Jl. Siliwangi No.122 |
| TAJUR | Jl Raya Tajur No. 138 |
| TANGERANG | |
| ALAM SUTRA | Ruko Palmyra Square Jalur Sutera 26A No. 1, 2, 3, dan 5 Tangerang Selatan |
| BINTARO SEKTOR 7 | Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1 No.3, Bintaro Trade Center |
| BSD (BUMI SERPONG DAMAI) | Komp. BSD Blok RP/93 Sektor VII |
| CIKANDE | Ruko Taman Mutiara A/16 Desa Sumur Bandung Kec.Jayanti |
| CIKUPA MAS | Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupamas, Jl. Cikupamas Raya No.8 |
| CITRA RAYA | Perumahan Citra Raya Ruko Venesia Blok A-03 No.8 Cikupa |
| DUTA GARDEN SQUARE | Duta Garden Square Blok C NO. 6 |
| FAJARINDO | Jl. Faliman Jaya No. 19 |
| GADING SERPONG | Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Ruko Alexandrite Blok ALX 3 No 16 |
| GATOT SUBROTO | Jl. Gatot Subroto (d/h Merdeka) No.92 A-B |
| JATAKE | Ruko Sastra Plaza Jl. Gatot Subroto Blok B No.51, Pasar Kemis |
| KARAWACI | Ruko Pinangsia Blok I No.36 |
| MODERNLAND | Jl. Hartono Boulevard Blok R No.51, Komp. Ruko Modernland Cikokol |
| PT. SATYA RAYA KERAMINDO INDAH | Kampung Larangan, Ds. Sentul, Kec. Balaraja |
| SEKOLAH ATHALIA KILANG | Regensi Melati Mas Blok D1 Serpong Utara |
| TANGERANG CITY | Ruko Business Park Tangerang City Blok A-3, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Babakan |
| SERANG | |
| CILEGON | Jl. Raya Cilegon, Desa Jombangwetan, Kec.Cilegon, Kab.Serang |
| NIKOMAS | Jl. Raya Serang KM. 71 Cikande |
| PASAR LAMA | Jl. Maulana Hasanudin No.31 |
| BEKASI | |
| AHMAD YANI | Sentral Niaga Kalimalang Jl. Ahmad Yani Blok A-6 No.10 |
| CAKUNG | Jl. Raya Bekasi Km.28, Cakung |
| DELTA MAS | Kantor Pemasaran Perumahan Delta Mas Jl. Tol Jkt-Cikampek Km. 37 Cikarang Pusat |
| GUNUNG GARUDA | Kawasan Industri Cibitung PT. Gunung Garuda Jl. Imam Bonjol No. 4 Cibitung |
| HARAPAN INDAH | Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN No. 06 Medan Satria |
| JABABEKA CAPITOL | Ruko Capitol Business Park No. 1 D Jl. Niaga Raya Cikarang Baru |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| JABABEKA PLAZA RESTO | Ruko Plaza Resto Kav. 2C-6F Jl. Ki Hajar Dewantara Simpangan Cikarang Utara |
| KEMANG PRATAMA | Perum Kemang Pratama Jl. Kemang Pratama Raya Blok AK No.6 Kec. Rawa Lumbu |
| LIPPO CIKARANG | Jl. M. H Thamrin, Ruko Plaza Menteng Blok B No. 1 Cikarang |
| MATTEL 1 | Jl. Industri Utama Blok SS Kav. 1-3, Kawasan Industri Jababeka |
| MM 2100 | Kawasan Industri MM 2100 Ruko Mall Bekasi Fajar Blok A Lt. 1 No 2,3,4 |
| MULIA INDUSTRI | Mulia Industri Estate Jl. Raya Tegal Gede Lemah Abang, Cikarang |
| OMRON | EJIP Industrial Park Plot 5C Cikarang |
| PONDOK GEDE ASRI | Plaza Pondok Gede Ruko Pondok Gede Asri Blok B No.4, Jati Waringin |
| SANYO INDONESIA | EJIP Industrial Park Plot 1 A & 2 Cikarang Selatan |
| SHOWA | Kawasan Industri Jababeka Jl. Jababeka VI Kav. 28 - 36, Cikarang |
| TAMAN GALAXY | Jl. Boulevard Raya Taman Galaxy Blok H No. 13 |
| LAMPUNG | |
| TANJUNG KARANG | Jalan Pemuda No. 11, Tanjung Karang |
| TELUK BETUNG | Jl. Ikan Tongkol No.15-17, Teluk Betung Bandar |
| BANDUNG | |
| ANTAPANI | Jl. Terusan Jalan Jakarta No.53, Ruko M – Borma Antapani |
| ASIA AFRIKA | Jl. Asia Afrika No.100, Bandung |
| BATUNUNGGAL | Perumahan Batununggal Indah, Jl. Batununggal Raya No. 169 |
| BANDUNG TRADE CENTER | BTC Lt. 1 Blok A 1-6 Jl. Dr Djunjunan No.143-149 |
| BUAH BATU | Jl. Buah Batu No.236 |
| CIBEUNYING | Jl. Taman Cibeunying Selatan No.31 |
| CIBEUNYING (iB) | Jl. Taman Cibeunying Selatan No.31 |
| CIJERAH | Komp.Istana Regency Sudirman Town House No.4, Jl.Cijerah No.153 |
| KEPATIHAN | Jl. Kepatihan No.21 |
| KOPO PERMAI | Komp. Kopo Permai Blok 6 AR No.21 |
| KOPO PLAZA | Komp. Kopo Plaza A-4 Jl. Peta, Lingkar Selatan |
| KOPO SAYATI | Jl. Kopo Sayati No. 100 A |
| METRO TRADE CENTER | Jl. Soekarno Hatta No. 590, Ruko Metro Trade Center Blok A-25 |
| MOHAMAD TOHA | Jl. Moh. Toha No.182 |
| PADALARANG | Jl. Raya Purwakarta No.43 Padalarang |
| PAJAJARAN | Jl. Pajajaran No.87 |
| RAJAWALI | Jl. Rajawali Timur No.27 B |
| RS. ADVENT | Jl. Cihampelas No.161 |
| RS. BORROMEUS | Jl. Ir. H. Juanda No 100 |
| RS. CAHYA KAWALUYAN | Jl. Parahyangan Km 3, Kota Baru Parahyangan |
| RS. IMMANUEL | Jl. Kopo No. 161 |
| KEBON JATI | Jl. Kebonjati No.152 |
| RSB. LIMIJATI | Jl. RE Martadinata No.39 |
| SAWUNGGALING | Jl. Sawunggaling No.2 |
| SEKOLAH ALOYSIUS SUKAJADI | Jl. Sukajadi No.223 |
| SINGGASANA | Perumahan Singgasana Pradana Jl. Singgasana Raya No. 16A |
| SEKOLAH ST. ALOYSIUS | Komp. Sekolah St Aloysius Jl. Sultan Agung No. 4 |
| SEKOLAH TRINITAS | Jl. Kebonjati No. 209 |
| SEKOLAH YOS SUDARSO | Jl. Mohamad Toha No.19 |
| SETIABUDI | Jl. Setiabudi 148 |
| SETRASARI | Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri Komp. Setrasari Plasa Blok A1 |
| St. ANGELA | Jl. Merdeka No. 24 |
| St. URSULA | Jl. Bengawan No. 2 |
| SUDIRMAN | Jl. Jendral Sudirman 66-68 Blok 91E |
| SUMBER SARI | Komp Pertokoan Sumber Sari, Ruko Kav T-5 Jl. Sumber Sari Indah |
| TAMAN KOPO INDAH | Jl. Taman Kopo Indah II Ruko IB – 12 |
| UJUNG BERUNG | Jl. Ujung berung No.144 |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| UNIKA PARAHYANGAN | Jl. Ciumbuleuit No. 94 |
| UNIV. KRISTEN MARANATHA | Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65 |
| UNIV. WIDYATAMA | Jl.Cikutra No.204 A |
| VONEX | Desa Linggar, Jl. Raya Rancaekek Km. 23,7 |
| CIMAHI | |
| GATOT SUBROTO | Jl. Gatot Subroto No.8 |
| CIANJUR | |
| MANGUNSARKORO | Jl. Mangunsarkoro No.20 |
| CIREBON | |
| SILIWANGI | Jl. Siliwangi No.175 |
| PLERED | Jl. Raya Plered, Desa Panembahan, RT 13/RW 04 |
| SEKOLAH SANTA MARIA | Jl. Sisingamangaraja No. 22 |
| SEKOLAH PELITA BANGSA | Taman Cipto A1 kav 6-7 |
| YOS SUDARSO | Jl. Yos Sudarso No. 37 |
| KARAWANG | |
| GALUH MAS | Perumahan Kota Galuh Mas Kawasan Niaga Topaz No. 18 Blok A |
| JVC | Jl Surya Lestari Kav. 1-16B, Teluk Jambe Kota Industri Surya Cipta |
| MITRA INDUSTRI | Kawasan Industri Mitra Karawang Ruko Blok A-C |
| TUPAREV | Jl. Tuparev No.242 Karawang Selatan |
| PURWAKARTA | |
| SUDIRMAN | Jl. Sudirman No.32 |
| SUBANG | |
| SUBANG | Jl. Jend Ahmad Yani No.5 Kel. Karanganyar, Kec. Subang |
| SUKABUMI | |
| CIBADAK | Jl. Surya Kencana No.117, Cibadak |
| CICURUG | Jl. Raya Siliwangi No.243 |
| COSMO TECHNOLOGY | JL.Raya Segog Km. 14, Batununggal Cibadak |
| MARTADINATA | Jl. R.E Martadinata No.32 |
| PASAR TIPAR GEDE | Jl. Pelabuhan Ruko II No. 109 |
| TASIKMALAYA | |
| CIKURUBUK | Jl. AH. Witono No. 21 Komp. Ruko Cikurubuk |
| YUDANEGARA | Jl. Yudanegara No.52 |
| KLATEN | |
| PLAZA KLATEN | Komp. Plaza Klaten Kios No.A2 |
| KUDUS | |
| KUDUS | Jl. Ahmad Yani No. 18 |
| MAGELANG | |
| SUDIRMAN | Pusat Pertokoan Magelang (Shopping Center) Blok A 15-16 dan B 15-16 |
| PEKALONGAN | |
| DOKTER CIPTO | Dr Cipto No 30-32 |
| PURWOKERTO | |
| PURWOKERTO | Jl. Jend. Sudirman no. 578, Banyumas |
| SEMARANG | |
| BESEN | Jl. Gang Besen No. 27 |
| GATOT SUBROTO | Jl. Candi Main Road (Kawasan Industri Candi) Blok F1No. 7 |
| KATAMSO | Jl. Brigjend Katamso 5-5A |
| KATAMSO (iB) | Jl. Brigjend Katamso 5-5A |
| KALIWIRU | Jl. Dr Wahidin No. 213 |
| SILIWANGI | Jl. Jend Sudirman No. 189 |
| SUPRAPTO | Jl. Letjend Soeprapto No.3 |
| UNGARAN | Jl. Gatot Subroto No.76 |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| SUKOHARJO | |
| SOLO PERMAI | Jl. Solo Permai No. CA 35 Solo Baru |
| SURAKARTA | |
| PASAR LEGI | Jl. Letjend S. Parman No. 69 Pasar Legi |
| RAYA PALUR | Jl. Raya Palur No.8 B Karanganyar |
| SLAMET RIYADI | Jl. Slamet Riyadi No 303 |
| TENDEAN | Jl. Kapt Tendean No.87 B, Solo |
| YOS SUDARSO | Jl. Yos Sudarso No. 202 |
| TEGAL | |
| JEND . SUDIRMAN | Jl. Jend. Sudirman No 42 |
| TEMANGGUNG | |
| TENTARA PELAJAR | Jl. Tentara Pelajar No. 2 |
| YOGYAKARTA | |
| KALIURANG | Jl. Kaliurang KM 5,2 No.25 |
| KATAMSO | Jl. Brigjen Katamso No. 252 |
| CIK DI TIRO | Jl. Cik Di Tiro No. 7, Terban, Gondokusuman |
| BALI | |
| JIMBARAN | Rukan Jimbaran Arcade No. 1, Jl. Uluwatu II, Jimbaran, Kuta Badung |
| KUTA | Komp. Pertokoan Kuta Berlian No.6 Jl. Raya Kuta No. 99, Bali Badung |
| SEMINYAK | Jl. Basangkasa No. 56, Kerobokan - Seminyak |
| UBUD | Jl. Cok Rai Pudak No.41, Ubud Gianyar |
| GATOT SUBROTO | Jalan Gatot Subroto Tengah No. 328 A Kel. Tonja |
| PATTIMURA | Jl. Pattimura No.69 |
| SESETAN | Jl.Raya Sesetan No.560 Blok A, Badung |
| TEUKU UMAR | Jl. Teuku Umar No.2-4 |
| GRESIK | |
| SUNGKONO | Jl. Mayjend Sungkono No. 1 Blok R-3 Desa Segoromadu |
| KEDIRI | |
| DIPONEGORO | Jl. Diponegoro No. 32 |
| SEKOLAH IIK BHAKTI WIYATA | Jl.KH.Wachid Hasyim No.65 |
| MADIUN | |
| AGUS SALIM | Jl. H. Agus Salim No. 104 |
| MALANG | |
| JAKSA AGUNG SUPRAPTO | Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 41 |
| KAWI | Jl. Terusan Kawi 2C |
| KEPANJEN | Jl. Ahmad Yani No.6 Blok IA |
| KYAI TAMIN | Jl. Kyai Tamin No. 20 A, Kel Sukoharjo |
| LAWANG | Jl. Dr. Sutomo No. 3-4 Lawang |
| MATARAM | |
| PEJANGGIK | Ruko 3 & 4 Jl. Pejanggik No.108 C/D |
| MOJOKERTO | |
| PAHLAWAN | Jl. Pahlawan No. 7 - 8, Ruko Royal Regency Blok R/6 |
| PONOROGO | |
| GAJAH MADA | Jl. Gajah Mada No. 3A |
| SIDOARJO | |
| AHMAD YANI | Jl. Ahmad Yani No. 6-7 |
| TROPODO | Komp. Ruko Sentra Tropodo Blok A – 06 |
| SURABAYA | |
| DHARMA HUSADA | Jl. Dharmahusada No. 60 |
| DIPONEGORO | Jalan. Ciliwung No. 14 |
| GRAHA PENA | Gedung Graha Pena Lt. 1 Jl. A. Yani No. 88 |
| HR. MUHAMMAD | Jl. HR Muhamad No. 36, |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| JEMURSARI | Jl. Jemursari No. 103, Kel. Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo |
| KAPAS KRAMPUNG | Jl. Kapas Krampung No. 97B |
| KEDUNGDORO | Jl. Kedungdoro 74/B-1 |
| KEMBANG JEPUN | Jl. Kembang Jepun No.71 |
| KERTAJAYA | Jl. Kertajaya No 171, Kel. Airlangga, Kec. Gubeng |
| WIYUNG | Komplek Ruko Taman Pondok Indah, Blok A-36, Jl. Raya Wiyung Menganti No. 209 |
| MARGOMULYO | Jl. Margomulyo 31 Blok A-5 Ruko Angtropolis 2 |
| MEGA GALAXY | Ruko Mega Galaxy Blok 16 B – 5 Jl. Raya Kertajaya Indah Timur |
| NGAGEL | Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123 |
| PEMUDA | Jl. Pemuda No. 104-106 |
| PEMUDA (Ib) | Jl. Pemuda No. 104-106 |
| PERAK | Jl. Perak Timur No. 88 |
| RADEN SALEH | Jl. Raden Saleh No. 10A |
| MULYOSARI | Jl.Raya Mulyosari – Ruko Sentral Park Blok AA-05 |
| RUNGKUT | Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64 – C |
| SUKOMANUNGGAL | Ruko Satelit Town Square Blok A-2, Jl. Sukomanunggal |
| SUNGKONO | Komp. Pertokoan Darmo Park IV/5 |
| BALIKPAPAN | |
| BALIKPAPAN BARU | Ruko Balikpapan Baru Blok D2/27 |
| MT. HARYONO | Jl. MT Haryono. RT 075 RW 11 |
| MT. HARYONO (iB) | Jl. MT Haryono. RT 075 RW 11 |
| PANDANSARI | Jl. Pandansari No. 1 |
| PANTAI MAS | Komplek Pantai Mas Permai Blok B No 10 Jl. Jend Sudirman |
| BANJARMASIN | |
| BANJAR BARU | Jl. A Yani Km 34,5 Banjarbaru |
| LAMBUNG MANGKURAT | Jl. Lambung Mangkurat No.32 |
| MAKASSAR | |
| AHMAD YANI | Jl. Ahmad Yani No.21 |
| AHMAD YANI (iB) | Jl. Ahmad Yani No.21 |
| LATIMOJONG | Jl. Gunung Latimojong No. 35 |
| MTC KAREBOSI | Makassar Trade Center Karebosi, Jl. Ahmad Yani No 49 |
| PANAKKUKANG | Jl. Boulevard Jasper II No.42, Panakukang Mas |
| PETTARANI | Jl. AP. Pettarani No. 29 Kel. Tamamaung - Kec. Panakkukang |
| TENTARA PELAJAR | Jl. Tentara Pelajar 07 No.42F, Kel. Butung, Kec. Wajo |
| MANADO | |
| PIERE TENDEAN | Ruko Mega Mas Blok A No 5-6, Jl. Pierre Tendean |
| WENANG | Jl. Walanda Maramis No. 70 Wenang |
| PALU | |
| EMMY SAELAN | Jl. Emmy Saelan No 49 |
| BITUNG | |
| SAM RATULANGI | Jl. Sam Ratulangi No 6, Bitung |
| KENDARI | |
| ABDULLAH SILONDAE | Jl. Drs H Abdullah Silondae No.89C Kel. Korumba |
| SAMARINDA | |
| PASAR SEGIRI | Jl. Pahlawan No. 16 (Ruko Permata) |
| SUDIRMAN | Jl. Jendral Sudirman No.37 |
| BATAM | |
| AVIARI | Komp. Pertokoan Aviari Blok A1 No.11 Batuaji |
| BALOI | Komplek PT Penuine Blok A No. 8 Persil 959 |
| PALM SPRING | Komp. Ruko Palm Spring Blok B2 No. 15-18 |
| TANJUNG UNCANG | Komplek Tunas Regency Blok A 6 No. 2 – 3 |
| PELITA | Komp. Regency Park I/4-5 |

| Nama Kantor<br>Office Name | Alamat<br>Address |
|---|---|
| PELITA (iB) | Komp. Regency Park I/4-5 |
| DELI SERDANG | |
| TANJUNG MORAWA | Jl. Irian No.87, Tanjung Morawa |
| JAMBI | |
| GATOT SUBROTO | Jl. Gatot Subroto No.58 Kel. Sungai Asam Kec. Pasar |
| SIPIN | Jl. Kolonel Abunjani Rt 021, Kel. Selamat Kec. Telanaipura |
| MEDAN | |
| ASIA MEDAN | Jl. Asia No. 200 |
| BINJAI | Jl. Jend Sudirman 216 |
| BOGOR | Jl. Bogor No. 67 |
| GATOT SUBROTO | Jl. Gatot Subroto No. 79 |
| IMAM BONJOL | Jl. Imam Bonjol No. 15 |
| ISKANDAR MUDA | Jl. Iskandar Muda No. 151 A/Siku Jl. Tomat Medan Baru |
| KATAMSO | Jl. Brigjend Katamso No.767 |
| KRAKATAU | Jl. Gunung Krakatau No.142, Medan Timur |
| POLONIA | Jl. Imam Bonjol No. 59 |
| PULO BRAYAN | Jl. Yos Sudarso No. 209 G, Medan Pulo Brayan |
| S PARMAN (iB) | Jl.Letjen S.Parman No.238 D/E |
| PADANG | |
| ANDALAS | Jl Andalas (Simpang Haru) No.7 RT 005 RW II Kec. Padang Timur |
| DIPONEGORO | Jl. Diponegoro No. 23 A-B, Kel. Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat |
| PALEMBANG | |
| LINGKARAN | Jl. Lingkaran I No.310E Kel. 15, Ilir, Kec Ilir Timur I |
| RUSTAM EFFENDI | Jl. T.P Rustam Effendi No.570 |
| SUKAMTO | Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017, Rw 07 Kel. 8 Ilir Kec. Ilir Timur II |
| SUKAMTO (iB) | Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017, Rw 07 Kel. 8 Ilir Kec. Ilir Timur II |
| RAJAWALI | Jl. Rajawali No.33 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II |
| PANGKAL PINANG | |
| BTC | Bangka Trade Center (BTC) Jl. Perniagaan Blok B-3 dan B-4 |
| PEKANBARU | |
| RIAU | Jl. Riau No.56 Senapelan |
| A. YANI | Jl. Jend. A. Yani No. 115 |
| TUANKU TAMBUSAI | Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A Kav. 9 Jl. Tuanku Tambusai |
| PEMATANG SIANTAR | |
| SUTOMO | Jl. Sutomo No. 35 – 36 |
| TANJUNG PINANG | |
| MERDEKA | Jl. Merdeka No.41 |
| DI PANJAITAN | Jl. DI. Panjaitan KM 9 |
| PONTIANAK | |
| SIANTAN | Jl. Gusti Situt Mahmud No.33 |
| SIANTAN (iB) | Jl. Gusti Situt Mahmud No.33 |
| SULTAN MUHAMMAD | Jl. Sultan Muhammad No. 130 |
| TANJUNG PURA | JL. Tanjungpura No.88-89 |

# Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

## Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| A. Ketentuan Umum | | A. General Provisions |
| 1) Laporan Tahunan wajib memuat: | | 1) The Annual Report should contain: |
| a. ikhtisar data keuangan penting; | 10-12 | a. Summary of Key Financial Information; |
| b. laporan Dewan Komisaris; | 20-24 | b. report from the BOC; |
| c. laporan Direksi; | 25-29 | c. report from the BOD; |
| d. profil perusahaan; | 33-69 | d. company profile; |
| e. analisis dan pembahasan manajemen; | 70-195 | e. management analysis and discussion; |
| f. tata kelola perusahaan; | 196-359 | f. corporate governance; |
| g. tanggung jawab sosial perusahaan; | 416-453 | g. corporate social responsibilities; |
| h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan | 454-624 | h. audited financial statements; and |
| i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan. | 30-31 | i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report. |
| 2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia. | √ | 2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference. |
| 3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas. | √ | 3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description. |
| 4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi. | √ | 4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy. |
| B. Ikhtisar Data Keuangan Penting | | B. Summary of Key Financial Information |
| 1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya.Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang: | 10-12 | 1) Summary of Key Financial Informationis presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain: |
| a. pendapatan; | 10-12 | a. income; |
| b. laba bruto; | 10-12 | b. gross profit; |
| c. laba (rugi); | 10-12 | c. profit (loss); |
| d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; | 10-12 | d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; |
| e. total laba (rugi) komprehensif; | 10-12 | e. total comprehensive profit (loss); |
| f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; | 10-12 | f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; |
| g. laba (rugi) per saham; | 10-12 | g. earning (loss) per share; |
| h. jumlah aset; | 10-12 | h. total assets; |
| i. jumlah liabilitas; | 10-12 | i. total liabilities; |
| j. jumlah ekuitas; | 10-12 | j. total equities; |
| k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; | 10-12 | k. profit (loss) to total assets ratio; |
| l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; | 10-12 | l. profit (loss) to equities ratio; |
| m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; | 10-12 | m. profit (loss) to income ratio; |
| n. rasio lancar; | 10-12 | n. current ratio; |
| o. rasio liabilitas terhadap ekuitas; | 10-12 | o. liabilities to equities ratio; |

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan | 10-12 | p. liabilitiesto total assets ratio; and |
| q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya. | 10-12 | q. otherinformation and financial ratios relevant tothe company and type of industry. |
| 2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: | 14-15 | 2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering: |
| a. jumlah saham yang beredar; | 15 | a. number of outstanding shares; |
| b. kapitalisasi pasar; | 14 | b. market capitalization; |
| c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan | 14 | c. highest share price, lowest share price,closing share price; and |
| d. volume perdagangan. | 15 | d. share volume. |
| 3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: | 62 | 3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on: |
| a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi; | 62 | a. date of corporate action; |
| b. rasio *stock split*, *reverse stock*, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; | 62 | b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares; |
| c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan | 62 | c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and |
| d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. | 62 | d. share price prior to and after corporate action. |
| 4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (*suspension*) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut. | N/A | 4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension. |
| 5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut. | N/A | 5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue. |
| C. Laporan Dewan Komisaris<br>Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: | 20-24 | C. The Board of Commissioners Report<br>The Board of Commissioners Reportshould at least contain the following items: |
| 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; | | 1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. |
| 2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan | | 2) view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and |
| 3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). | | 3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any). |
| D. Laporan Direksi<br>Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: | 25-29 | D. The Board of Directors Report<br>The Board of Directors Report should at least containthe following items: |
| 1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; | | 1) the company's performance, i.e. strategic policies,comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company: |
| 2) gambaran tentang prospek usaha; | | 2) business prospects; |
| 3) penerapan tata kelola perusahaan; dan | | 3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and |
| 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). | | 4) changes in the composition of the Board of Directors (if any). |
| E. Profil Perusahaan<br>Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: | 33-69 | E. Company Profile<br>The Company Profile should at least contain the following: |
| 1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan; | 34-35 | 1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company; |
| 2) riwayat singkat perusahaan; | 36-39 | 2) brief history of the company. |

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| 3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan; | 42-43 | 3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced. |
| 4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan; | 46-47 | 4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles; |
| 5) visi dan misi perusahaan; | 48 | 5) vision and mission of the company: |
| 6) profil Dewan Komisaris, meliputi: | 51-55 | 6) the Board of Commissioners profiles include: |
| a. nama; | 51-55 | a. name; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; | 51-55 | b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions. |
| c. riwayat pendidikan; | 51-55 | c. history of education; |
| d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan | 222-224 | d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissionersduring the year under review (if any); and |
| e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada); | 225-226 | e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any); |
| 7) profil Direksi, meliputi: | 56-59 | 7) the Board of Directors profiles include: |
| a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan; | 56-59 | a. nameand short description of duties and functions; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; | 56-59 | b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.; |
| c. riwayat pendidikan; | 56-59 | c. history of education; |
| d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan | 236-238 | d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and |
| e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada); | | e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any); |
| 8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya; | N/A | 8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in poin t 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directorsshall be stated in the Annual Report. |
| 9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan; | 95-110 | 9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees. |
| 10)uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: | 61 | 10)information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including: |
| a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; | 61 | a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company; |
| b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan | 61 | b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and |
| c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik; | 61 | c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company. |
| 11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram; | 222 | 11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram; |

| | Peraturan | Halaman Page | | Regulation |
|---|---|---|---|---|
| | 12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat; | 67 | | 12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses; |
| | 13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada); | 62 | | 13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed. |
| | 14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada); | 63-65 | | 14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any); |
| | 15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada); | 66 | | 15) name and address of the securities rating company (if any); |
| | 16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan | 66 | | 16) name and address ofcapital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and |
| | 17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada). | 68-69 | | 17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any). |
| F. | Analisis dan Pembahasan Manajemen<br>Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup: | 70-195 | F. | Management Analysis and Discussion<br>Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occured during the year under review, at least including: |
| | 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: | 70-127 | | 1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including: |
| | a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; | 137-147 | | a. production, including process, capacity, and gowth; |
| | b. pendapatan; dan | 137-147 | | b. income; and |
| | c. profitabilitas; | 137-147 | | c. profitability; |
| | 2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: | 137-168 | | 2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison betweenthe financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning: |
| | a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; | 147-156 | | a. current assets, non-current assets, and total assets; |
| | b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; | 156-162 | | b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities; |
| | c. ekuitas; | 162 | | c. equity |
| | d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta | 10-12, 137-147 | | d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit(loss); and |
| | e. arus kas; | 162-163 | | e. cash flows; |
| | 3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; | 175-176 | | 3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios; |
| | 4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; | 148 | | 4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios; |
| | 5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut; | 169-173 | | 5) capital structure and management policies concerning capital structure; |
| | 6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait; | 179 | | 6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks; |
| | 7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan; | 186 | | 7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events); |

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| 8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya; | 191 | 8) information on company prospects in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source; |
| 9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan; | 190 | 9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company; |
| 10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan; | 190-191 | 10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend polixy, or others that deemed necessary for the company; |
| 11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar; | 163-168 | 11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share; |
| 12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir; | 176-177 | 12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years; |
| 13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: | 182-185 | 13) Use of proceeds from public offerings: |
| a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan | 182-185 | a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and |
| b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut; | | b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes; |
| 14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: | 180-182 | 14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review,among others include: |
| a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi; | 180-182 | a. transaction date, value, and object; |
| b. nama pihak yang bertransaksi; | 180-182 | b. names of transacting parties; |
| c. sifat hubungan afiliasi (jika ada); | 180-182, 610-617 | c. nature of related parties (if any); |
| d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan | 180-182 | d. description of the fairness of the transaction; |
| e. pemenuhan ketentuan terkait; | 180-182 | e. compliance with related rules and regulations; |
| 15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan | | 15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any): |
| 16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). | | 16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any). |
| G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)<br>Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut: | 196-359 | G. Corporate Governance<br>Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items: |
| 1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain: | 212-227 | 1) Board of Commissioners, including: |
| a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; | 212-215 | a. description of the responsibility of the Board of Commissioners; |
| b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan | 243-244 | b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners. |
| c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; | 220-222 | c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings. |
| 2) Direksi, mencakup antara lain: | 227-240 | 2) Board of Directors, including: |
| a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; | 227-232 | a. scope of duties and responsibilities of erach member of the Board of Directors; |

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; | 244 | b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directos, and the relation between remuneration and performance of the company; |
| c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; | 233-235 | c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings; |
| d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan | 295-296 | d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and |
| e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada); | 241-243 | e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any); |
| 3) Komite Audit, mencakup antara lain: | 245-253 | 3) Audit Committee,includes among others: |
| a. nama; | 246 | a. name; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; | 53, 253 | b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; |
| c. riwayat pendidikan; | 53, 253 | c. history of education; |
| d. periode jabatan anggota Komite Audit; | 246 | d. tenure of members of Audit Committee; |
| e. pengungkapan independensi Komite Audit; | 246-247 | e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee; |
| f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; | 251-252 | f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members ofAudit Committee in the meetings; |
| g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit; | 249-251 | g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee. |
| 4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: | 253-266<br>266-284 | 4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including: |
| a. nama; | 253-266<br>266-284 | a. name; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; | 253-266<br>266-284 | b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; |
| c. riwayat pendidikan; | 253-266<br>266-284 | c. history of education; |
| d. periode jabatan anggota komite; | 253-266<br>266-284 | d. tenure of members of the committee; |
| e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; | 253-266<br>266-284 | e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee; |
| f. uraian tugas dan tanggung jawab; | 253-266<br>266-284 | f. description of duties and responsibilities; |
| g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan | 253-266<br>266-284 | g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings; |
| h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku; | 253-266<br>266-284 | h. brief report on the committee activities carried out during the year under review; |
| 5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; | 284-289 | 5) description of tasks and function of the Corporate Secretary; |
| a. nama; | 284 | a. name; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; | 289 | b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; |
| c. riwayat pendidikan; | 289 | c. history of education; |
| d. periode jabatan sekretaris perusahaan; | 284 | d. tenure of the corporate secretary; |
| e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku; | 284-286 | e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review; |
| 6) uraian mengenai unit audit internal meliputi: | 297-301 | 6) description of the company's internal audit unit; |

| Peraturan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| a. nama; | 301 | a. name; |
| b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; | 301 | b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; |
| c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); | 297-298 | c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any); |
| d. struktur dan kedudukan unit audit internal; | 298 | d. structure or position of the internal audit unit; |
| e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan | 298-300 | e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and |
| f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku; | 300 | f. brief report on the committee activities carried out during the year under review; |
| 7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: | 316-319 | 7) description of the company's internal control, at least contains: |
| a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan | 316-319 | a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; |
| b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen; | 316-319 | b. review the effectiveness of internal control systems; |
| 8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: | | 8) risk management system implemented by the company, at least includes: |
| a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; | 360-415 | a. general description about the company's risk management system; |
| b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan | 360-415 | b. types of riskand the management; and |
| c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan; | 411-415 | c. review the effectiveness of the company's risk management system; |
| 9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: | 319-320 | 9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include: |
| a. pokok perkara/gugatan; | 319-320 | a. substance of the case/claim; |
| b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan | 319-320 | b. status of settlement of case/claim; and |
| c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. | 319-320 | c. potential impacts on the financial condition of the company. |
| 10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada); | 320 | 10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any); |
| 11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: | 332-341 | 11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes: |
| a. pokok-pokok kode etik; | 332-335 | a. key points of the code of conduct; |
| b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture); | 337 | b. key points of the corporate culture; |
| c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan | 335-337 | c. socialization of the code of conduct and enforcement; and |
| d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan; | 335-337 | d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company; |
| 12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan | 185 | 12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and |
| 13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: | 341-346 | 13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including: |
| a. cara penyampaian laporan pelanggaran; | 342 | a. mechanism for violation reporting; |
| b. perlindungan bagi pelapor; | 342-343 | b. protection for the whistleblower; |
| c. penanganan pengaduan; | 343-344 | c. handling of violation reports; |
| d. pihak yang mengelola pengaduan; dan | 344 | d. unit responsible for handling of violation report; and |
| e. hasil dari penanganan pengaduan. | 344 | e. results from violation report handling. |

| Peraturan | | Halaman Page | Regulation | |
|---|---|---|---|---|
| H. | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) | 416-453 | H. | Corporate Social Responsibility |
| | 1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: | | | 1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to: |
| | a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; | 420-425 | | a. environment,such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications,and others; |
| | b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; | 425-433 | | b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc; |
| | c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan | 433-445 | | c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations,etc; and |
| | d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. | 445-450 | | d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc. |
| | 2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report). | Bank OCBC NISP juga menerbitkan Sustainability Report<br>Bank OCBC NISP also publish seperate Sustainability Report | | 2) Issuers or thePublic Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report. |
| I. | Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit<br>Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1. | 454-624 | I. | Audited Annual Financial Statements<br>Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1. |
| J. | Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi | 30-31 | J. | Board of Commissioners and Board of Directors Signatures |
| | 1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. | 30-31 | | 1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors. |
| | 2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini. | 30-31 | | 2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules. |
| | 3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan. | N/A<br>Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable | | 3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report. |
| | 4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan. | N/A | | 4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report. |

Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable

# Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /SEOJK.03/2015

## Cross Reference OJK Circular Letters No 11/SEOJK.03/2015

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| **Iv. Laporan Publikasi Tahunan** | | |
| 1. Pedoman Umum | | 1. General Guidelines |
| a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasian dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku. | √ | a. Annual Report presented individual and consolidated with subsidiary in 1 (one) book. |
| b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan. | √ | b. For banks that do not have subsidiaries, consolidated column can be abolished. |
| c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan. | √ | c. Annual financial statement presented in comparison according to financial accounting standard. |
| d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. | √ | d. If there a new accounting standard in reporting position, the comparison position refer to financial accounting standard about accounting policy, accounting estimation changes, and errors. |
| e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Apabila Laporan Publikasi Tahunan dibuat dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. | √ | e. Annual report should be presented in Indonesia. If presented in Indonesia and other language, in the same or separated book, must contain the same information. |
| f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (partner in charge), dan opini yang diberikan. | √ | f. Financial report in annual report must audited by Public Accountant and must be stated about Public Accountant office name, auditor's name and auditor's opinion. |
| g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan. | √ | g. Financial annual report announced in bank's website and reported to Financial Services Authorities. |
| 2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan | | 2. Scope Of Annual Report |
| a. Informasi Umum | | a. General Information |
| Informasi Umum dalam laporan tahunan paling sedikit meliputi: | | General Information in Annual Report should at least encompass: |
| 1) kepengurusan yaitu susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya; | 51-59, 625-632 | 1. Management, covering the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers including their positions and CVs; |
| 2) rincian kepemilikan saham yaitu nama pemilik atau pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; | 35, 61 | 2. Details on Shareholders, including the names and the number of shares; |
| 3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS yang memuat data mengenai: | 163-168 | 3. Bank business development and bank business group including Sharia Business Unit (if any) among other: |
| a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan | 10-12 | a. Summary on important financial data should at least include distribution of funds and revenue, net profit or loss, operational profit, profit before tax, earning assets, fund sources and composition, financing and its composition, capital, number of shares issued and fully paid up; and |
| b) informasi kinerja dan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam Laporan Publikasi Triwulanan. | 10-12 | b. Performance and financial ratios as presented in quarterly financial report |
| 4) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS; | 163-168 | 4. Strategy and management policy used in developing the bank's business, include Sharia Business Unit (if any); |
| 5) Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit meliputi: | | 5. Management report providing information regarding Bank management include Sharia Business Unit (if any) among other: |
| a) struktur organisasi; | 46-47 | a. Organization Structure |
| b) aktivitas utama; | 42-43 | b. Main activities |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| c) teknologi informasi; | 118-127 | c. Information Technology |
| d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); | 44-45 | d. Type of product and services offered including Small Business Credit (UMKM); |
| e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana; | 137 | e. Interest rates of funds and provision of funds; |
| f) perkembangan perekonomian dan target pasar; | 72-94 | f. Economic development and market target; |
| g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri; | 67, 633-640 | g. Local and Foreign Network and business partners; |
| h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor; | 67, 633-640 | h. Number, type and locations of offices: |
| i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank; | 61 | i. Ownership of Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group; |
| j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan; | 185 | j. Important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review; |
| k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan | N/A | k. Forecasted important things that may happen in the future; |
| l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia. | 95-110 | l. Human resources, including the number, educational structure, training and development; |
| b. Laporan Keuangan Tahunan | | b. Annual Financial Report |
| 1) Laporan keuangan individual, terdiri atas: | | 1. Individual Financial Report, consist of: |
| a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); | 147-162, 457-459 | a. Balance Sheet; |
| b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; | 137-147, 460 | b. Statement of Income and other comprehensive income; |
| c) Laporan Perubahan Ekuitas; | 162, 461-463 | c. Statement of Changes in Equity; |
| d) Laporan Arus Kas; dan | 162-163, 464-465 | d. Statement of Cash Flows, and |
| e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi. | 489 | e. Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies. |
| 2) Laporan keuangan konsolidasian bagi Bank yang memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri atas: | | 2. Consolidated Financial Statements of the bank and its subsidiaries, which consist of at least: |
| a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); | N/A | a. Balance Sheet; |
| b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; | N/A | b. Statement of Income and other comprehensive income; |
| c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan | N/A | c. Statement of Changes in Equity; |
| d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi. | N/A | d. Statement of Cash Flows, and |
| 3) Laporan keuangan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha. | | 3. Financial Report for banks that are a part of a business group. |
| a) Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha menambahkan informasi mengenai: | | a. Banks that are a part of a business group, is also required to submit information consisting of: |
| (1) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau | N/A | (1) Parent Company Consolidated Financial Statements includes financial report all entities in the group, in financial sector; or |
| (2) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan. | N/A | (2) Parent Company Consolidated Financial Statements includes financial report all entities in the group, in financial and non financial sector. |
| b) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada huruf a), paling sedikit terdiri atas: | | b. Financial Report as referred in point a, which at least includes: |
| (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); | N/A | (1) Statement of Financial Position (Balance Sheet); |
| (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; | N/A | (2) of Income and other comprehensive income; |
| (3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan | N/A | (3) Statement of Changes in Equity; |
| (4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi. | N/A | (4) Statement of Commitments and Contingencies |
| c. Informasi kinerja keuangan, terdiri atas: | | c. Financial Performance, consisting of: |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| 1) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); | 171-173 | 1. Calculation of the Minimum Capital Requirement (CAR). |
| 2) Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi pengelompokan: | 148, 154, 367-390 | 2) Quantity and quality of Earning Assets and Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), which at least information grouping: |
| a) Instrumen keuangan; | 148, 479-496 | a) Financial Instruments; |
| b) Penyediaan dana kepada pihak terkait; | 615 | b) Provision of funds to related parties; |
| c) Kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); | 581 | c) Loans to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs)debtors; |
| d) Kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan | 148 | d) Loans classified as special mention (including restructured loans and property loans), and |
| e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan. | 580 | e) Allowance for uncollectible account on productive assets (PPA) that should be maintained based on financial instruments |
| 3) Rasio keuangan, paling sedikit meliputi: | | 3) Bank financial ratios, among others: |
| a) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM); | 11 | a) Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| b) Return on Asset (ROA); | 11 | b) Return on Asset (ROA); |
| c) Return on Equity (ROE); | 11 | c) Return on Equity (ROE); |
| d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); | 12 | d) Operating Expenses to Operating Income Ratio |
| e) Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan | 12 | e) Percentage Breach of Legal Lending Limit (BMPK); and |
| f) Rasio Posisi Devisi Neto (PDN). | 12 | f) Net Open Position (NOP) |
| 4) Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif. | 571-573 | 4) Spot and derivative transactions; |
| d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi Bank, memperhatikan hal-hal: | 360-415 | d. Capital disclosure and risk management implementation, at least include information about risk profile and possible loss that may occur, taking into account the following matters: |
| 1) Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat dengan pemenuhan persyaratan minimum sehingga masyarakat dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank. | √ | 1) Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the bank. |
| 2) Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan. | √ | 2) The bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures to be reported and internal controls in the disclosure process. |
| 3) Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, terdiri atas: | 360-415 | 3) Bank Capital disclosure and risk management implementation, among others: |
| a) Pengungkapan Permodalan, paling sedikit meliputi: | 169-173, 177-180 | a) Capital Disclosure, at least include of: |
| i. Pengungkapan kualitatif, antara lain memuat informasi tentang: | | i. Qualitative disclosures, among others information about: |
| (a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan | 170 | (a) Capital structure,covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available), and |
| (b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang. | 553-555 | (b) Capital adequacy,covering explanations on the approach used by the bank in assessing capital adequacy to support current and future activities. |
| ii. Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank. | 171-173, 553-555 | ii. Quantitative disclosures covering capital structure of the bank |
| b) Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko, paling sedikit meliputi: | | b) Risk Exposure and Risk Management Disclosure at least include: |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| i. Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang meliputi informasi mengenai: | 360-367 | i. Disclosure on the bank's Risk Management in general, including: |
| (a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; | 362-364 | (a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors; |
| (b) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit; | 379 | (b) Adequacy of policy, procedure and determination of risk management limit |
| (c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan | 411-414 | (c) Adequacy of identification, measurement, supervision and control processes, as well as Risk Management information system; and |
| (d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh. | 316-319 | (d) Comprehensive Internal Control System |
| ii. Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari: | 360-415 | ii. Disclosure on risk exposure and implementation of bank Risk Management in particular, covering: |
| (a) Risiko Kredit; | 367-390 | (a) Credit Risk; |
| (b) Risiko Pasar; | 390-394 | (b) Market Risk; |
| (c) Risiko Operasional; | 403-406 | (c) Operational Risk; |
| (d) Risiko Likuiditas; | 395-403 | (d) Liquidity Risk; |
| (e) Risiko Hukum; | 406-407 | (e) Legal Risk; |
| (f) Risiko Stratejik; | 407-408 | (f) Strategic Risk |
| (g) Risiko Kepatuhan; dan | 408-409 | (g) Compliance Risk; and |
| (h) Risiko Reputasi. | 409-411 | (h) Reputation Risk. |
| iii. Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir ii (a), meliputi: | | iii. Disclosure of Credit Risk as referred to in point ii (a), which includes: |
| (a) Pengungkapan umum, terdiri dari: | | (a) General Disclosure, consist of: |
| i) Pengungkapan kualitatif, antara lain: | | i) Qualitative Disclosure, among others: |
| (i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit; | 367-390 | (i) Information regarding the application of credit risk Managementm including Credit risk management organization, Credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure, Credit concentration risk management policies and Mechanism for credit risk measurement and control. |
| (ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment); dan | 380 | (ii) Definition of overdue receivables and impaired receivables, and |
| (iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). | 384 | (iii) Description on the approach used for the Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi: | | ii) Quantitative Disclosure, among others: |
| (i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah; | 380-381 | (i) Disclosure on net receivables by region; |
| (ii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak; | 381-382 | (ii) Disclosure on net receivables by remaining maturity of the Contract; |
| (iii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi; | 382-383 | (iii) Disclosure on net receivables by Economic Sector; |
| (iv) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah; | 384 | (iv) Disclosure on receivables and allowances by region; |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| (v) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan | 385 | (v) Disclosure on receivables and allowances by Economic; and |
| (vi) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). | 386,578 | (vi) Details on Movements of allowances for impairment losses. |
| (b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, terdiri dari: | | (b) Disclosureof Credit Risk using the Standardized Approach, which consists of: |
| i) Pengungkapan kualitatif, meliputi: | | i) Qualitative Disclosure, among others: |
| (i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit; | 373, 553-554 | (i) Information regarding the use of rating the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk; |
| (ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat; | 386 | (ii) Category of portfolios that use the rating; |
| (iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan | 386 | (iii) Rating agency; and |
| (iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank. | 370-372 | (iv) Disclosure of counterparty credit risk, including types of mitigation instruments commonly accepted / delivered by the bank. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi: | | ii) Quantitative Disclosure, among others: |
| (i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan | 387-388 | (i) Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale; |
| (ii) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk). | 388-390 | (ii) Disclosure on Counterparty Credit Risk |
| (c) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, terdiri dari: | 373-377 | (c) Disclosure on Credit Risk Mitigation using the Standardized Approach |
| i) Pengungkapan kualitatif, meliputi: | | i) Qualitative Disclosure, among others: |
| (i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima; | 371-373 | (i) Information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted; |
| (ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan; | 371-373 | (ii) Policies, procedures, and processes to assess and manage collateral; |
| (iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan | N/A | (iii) Main warrantors/guarantors and their credit worthiness; and |
| (iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit. | 371-373 | (iv) Information on concentration level arising from the use of credit risk mitigation techniques. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi: | | ii) Quantitative Disclosure, among others: |
| (i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan | 373-377 | (i) Disclosure of net Receivables based on Risk Weighting after MRK effect |
| (ii) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit. | 373-377 | (ii) Disclosure ofnet receivables and Credit Risk Mitigation Techniques (MRK) |
| (d) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari: | N/A | (d) Disclosure of Asset Securitization, which consists of: |
| i) Pengungkapan kualitatif, antara lain: | N/A | i) Qualitative Disclosure, among others: |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| (i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi; | N/A | (i) General disclosure of risk management, which includes objective of asset securitization, the limit of asset securitization activities in transfering the bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of the bank's involvement in those functions; |
| (ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan | N/A | (ii) Summary of accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on-going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes; and |
| (iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud. | N/A | (iii) Names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi: | N/A | ii) Quanitative Disclosure, among others: |
| (i) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi; dan | N/A | (i) SecuritizationTransaction Disclosure; and |
| (ii) Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal. | N/A | (ii) SecuritizationTransaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator |
| (e) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar. | 377-379 | (e) Quantitative Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach |
| iv. Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud dalam butir ii (b), meliputi: | 390-394 | iv. Disclosure of Market Risk as referred to in point ii (b), which includes |
| (a) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan | | (a) Standardized measurement method for market risk, comprisedof |
| Metode Standar, antara lain terdiri atas: | | |
| i) Pengungkapan kualitatif, antara lain: | | i) Qualitative Disclosure, among others: |
| (i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book. | 363, 390-391 | (i) Information regarding theapplication of risk management Including Market risk management organization; trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; Market risk measurement mechanismfor monitoring and periodic riskand for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book. |
| (ii) portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan | 393-394 | (ii) Trading and banking book portfolio which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR) |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| (iii) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu. | 391-394 | (iii) Measures and plans to anticipate market risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif yang paling sedikit mencakup pengungkapan Risiko Pasar menggunakan Metode Standar. | 394 | ii) Quantitative Disclosures, at least including: market risk disclosures using standardized measurement methods |
| (b) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas: | | (b) Internal model-based approach to market risk, which consists of: |
| i) Pengungkapan kualitatif, antara lain: | | i) Qualitative Disclosure, among others: |
| (i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio trading book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book. | 390-394 | (i) Information regarding theapplication of risk management Including Market risk management organization; trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; Market risk measurement mechanismfor monitoring and periodic riskand for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book. |
| (ii) portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book; | 393-394 | (ii) Trading and banking book portfolio which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR) |
| (iii) untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testing yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/ validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model; | 392-394 | (iii) For each portfolio covered by the Internal Model approach, disclosure on the model characteristics, description of stress testing for the portfolio and description of the approach used for backtesting/ validating the accuracy and consistency of the internal models and the process of model development |
| (iv) portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan | - | (iv) Portfolio wusing internal models that have been approved by Financial Service Authority; and |
| (v) jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan. | 394 | (v) The amount of frequency deviation between the Value atRisk (VaR) and the actual lossesduring the reporting period. |
| ii) Pengungkapan kuantitatif, yang paling sedikit meliputi pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR). | 403-406 | ii) Quantitative Disclosure, at least including market risk disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) |
| v. Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir ii (c), meliputi: | | v. Disclosure of Operational Risk as referred to in point ii (c), which includes |
| (a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk: | | (a) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for operational risk, including: |
| i) organisasi manajemen Risiko Operasional; | 363 | i) Operational risk management organization; |
| ii) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan | 404-406 | ii) The mechanism used by the bank to identify and quantify operational risk; and |
| iii) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional. | 404-406 | iii) A mechanism to mitigate operational risk. |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| (b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Operasional. | 406 | (b) Quantitative Disclosure on operational risk |
| vi. Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir ii (d), meliputi: | 395-403 | vi. Disclosure of Liquidity Risk as referred to in point ii (d), which includes |
| (a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk: | | (a) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for liquidity risk, including: |
| i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas; | 363 | i) Liquidity risk management organization; |
| ii) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan | 396-403 | ii) Early warning indicators of liquidity problems; and |
| iii) mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Likuiditas. | 396-403 | iii) The mechanisms of measurement and control liquidity risk |
| (b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Likuiditas, yang paling kurang mencakup: | | (b) Quantitative Disclosures on liquidity risk, which at least Includes: |
| i) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah; dan | 397-398 | i) Disclosure of Rupiah Maturiity Profile |
| ii) Pengungkapan Profil Maturitas Valas. | 398-399 | ii) Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile |
| vii. Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir ii (e), yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, antara lain: | 406-407 | vii. Disclosure of Legal Risk as referred to in point ii (e), which includes qualitative disclosure about risk management for legal risks include the following: |
| (a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan | 363 | (a) Legal risk management organization; and |
| (b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum. | 406-407 | (b) Legal risk control mechanisms. |
| viii. Pengungkapan Risiko Stratejik sebagaimana dimaksud dalam butir ii (f), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Stratejik, antara lain: | 407-408 | viii. Disclosure of Strategic Risk as referred to in point ii (f), which includes qualitative disclosure about risk management for strategic risks include the following: |
| (a) organisasi manajemen Risiko Stratejik; | 363 | (a) Strategic risk management organization; and |
| (b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan | 407-408 | (b) Policy that allows banks to identify and respond to internal and external changes in the business environment; and |
| (c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan. | 407-408 | (c) Mechanisms to measure the progress of the business plan. |
| ix. Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir ii (g), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, antara lain: | 408-409 | ix. Disclosure of Compliance Risk as referred to in point ii (g), which includes qualitative disclosure about risk management for compliance risks include the following: |
| (a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan; | 363 | (a) Compliance risk management organization; and |
| (b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan | 408-409 | (b) The effectiveness of risk management strategies and risk management for compliance risk, primarily for ensuring that the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, and prevailing rules and / or regulations; and |
| (c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan. | 408-409 | (c) Monitoring and controlling compliance risk. |
| x. Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir ii (h), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, antara lain: | 409-411 | x. Disclosure of Reputation Risk as referred to in point ii (g), which includes qualitative disclosure about risk management for reputation risks include the following: |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| (a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait); | 363 | (a) Organizational reputation risk management, including the implementation of reputation risk management by related units (Corporate Secretary, Public Relations, and the related business units); |
| (b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan | 409-411 | (b) Policies and mechanisms to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputational risk; and |
| (c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis. | 409-411 | (c) Reputation risk management in times of crisis. |
| e. Pengungkapan khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri dari informasi sebagai berikut: | | e. Spesific Disclosure of bank which become the part of Business Group and/or its subsidiaries, at least consisting of: |
| 1) Struktur kelompok usaha Bank, paling sedikit terdiri atas: | | 1) Structure of the bank business group, consisting of at least: |
| a) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk di bidang keuangan, dan/atau Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder); | 222 | a) Business group structure, from the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder; |
| b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan | 473-474 | b) Structure of the management relationship in the bank's business, and |
| c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian. | 61 | c) Shareholders acting on behalf of other shareholders (shareholders acting in concert). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies / legal entities who have the common goal of controlling the bank, based or not based on agreement. |
| 2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal: | 610-617 | 2) Transactions between the bank and related parties in the bank's business group, taking into account the following matters: |
| a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan; | 610-617 | a) Information of transactions with related parties conducted by the bank or any company or legal entity in the bank business group working in the field of finance; |
| b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; | 610-612 | b) Related party is party as stipulated in the applicable Statement of Financial Accountancy Standard; |
| c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain: | 613-617 | c) Types of transactions with related party are, among others: |
| i. kepemilikan silang (cross shareholding); | N/A | i. Cross shareholders; |
| ii. transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain; | N/A | ii. Transactions from one business group acting for the interest of other business groups; |
| iii. pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha; | 614 | iii. Management of short term liquidity centralized in one business group; |
| iv. penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha; | 613-614, 616-617 | iv. Provision of funds distributed or received by another company in one business group; |
| v. eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan | 616-617 | v. Exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and guarantees; and |
| vi. pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement. | 615 | vi. Buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements. |
| 3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan; | 610-617 | 3) Transactions with related parties which conduct by every entities in the bank's business group working in the field of finance |

| Bentuk dan Isi Laporan Tahunan | Halaman Page | Regulation |
|---|---|---|
| 4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan | 610-617 | 4) Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank. |
| 5) Pengungkapan mengenai permodalan, jenis risiko, potensi kerugian dan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf d secara konsolidasi. | 610-617 | 5) Consolidated capital Disclosure, type of risk, allowance for loan losses, risk management, as referred in point d |
| f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e. | | f. Other disclosures in accordance with other Financial Accounting Standards which has not been included in the numbers a through e above. |
| g. Opini dari Akuntan Publik Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf b. | 454-456 | g. Public Accountant's opinion on the financial statement which contains opinion of Financial Report as referred in point b. |
| 3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. | √ | 3. Bank, in accordance to made Financial Report, referred to Annual Report Guidelines for Conventional Bank which is part of Financial Service Authorities Circular Letter. |
| 4. Laporan tertentu yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai: | N/A | 4. Others annual report which is delivered to Financial Services Authorities which become part of bank's business group and/ or its subsidiaries about: |
| a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan; | N/A | a. Parent Entity annual report which consists of all entity in business group in financial and non financial. |
| b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank; | N/A | b. Controlling Shareholders'annual report which directly controls the bank. |
| c. Laporan tahunan Entitas Anak; dan | N/A | c. Subsidiary annual Report; and |
| d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri. | N/A | d. Head Office annual report, for foreign branch offices. |

Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable

# Referensi Kriteria Annual Report Award

## Cross Reference of Annual Report Award

| Materi & Penjelasan | Halaman Page | Subject & Explanation |
|---|---|---|
| I. Umum | | I. General |
| 1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. | √ | 1 In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English. |
| 2 Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca | √ | 2 The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading |
| 3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. | | 3 Should state clearly the identity of the company. |
| Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:<br>1. Sampul muka;<br>2. Samping;<br>3. Sampul belakang; dan<br>4. Setiap halaman. | √ | Name of company and year of the Annual Report is placed on:<br>1. The front cover;<br>2. Sides;<br>3. Back cover;<br>4. Each page. |
| 4 Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. | √ | 4 The Annual Report is presented in the company's website. |
| II. Ikhtisar Data Keuangan Penting | | II. Summary of Key Financial Information |
| 1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.<br><br>Informasi memuat antara lain: | | 1 Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.<br><br>The information contained includes: |
| 1. Penjualan/pendapatan usaha; | 10 | 1. Sales/income from business; |
| 2. Laba (rugi):<br>a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan | 10-11 | 2. Profit (loss).<br>a. Attributable to owners; and |
| b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; | 11 | b. Attributable to non-controlling shareholders; |
| 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:<br>a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan | 11 | 3. Total of profit (loss) and other comprehensive income:<br>a. Attributable to owners; and |
| b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; dan | 11 | b. Attributable to non-controlling shareholders; and |
| 4. Laba (rugi) per saham.<br><br>Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total. | 11 | 4. Net profit (loss) per share.<br><br>Note: profit (loss) and other comprehensive income disclosed in total if the company doesn't have subsidiaries. |
| 2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.<br><br>Informasi memuat antara lain: | | 2 Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.<br><br>The information contained includes: |
| 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; | 10 | 1. Investments in associated entities; |
| 2. Jumlah aset; | 10 | 2. Total assets; |
| 3. Jumlah liabilitas; dan | 10 | 3. Total liabilities; and |
| 4. Jumlah ekuitas. | 10 | 4. Total equity. |
| 3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.<br><br>Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. | 11-12 | 3 Financial Ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.<br><br>The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry. |
| 4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik<br><br>1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: | 15 | 4 Information regarding share price in the form of tables and graphs<br><br>1. The information contained includes: |

| Materi & Penjelasan | | Halaman Page | Subject & Explanation | |
|---|---|---|---|---|
| | a. Jumlah saham yang beredar; | 15 | | a. Outstanding shares; |
| | b. Kapitalisasi pasar; | 14 | | b. Market Capitalization; |
| | c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; | 14 | | c. Highest, lowest and closing share price; |
| | d. Volume perdagangan; and | 15 | | d. Trading volume; and |
| | 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham.<br><br>untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. | 15 | | 2. Information presented on graphs that includes at least the closing price and trading volume of the share.<br><br>For each three-month period in the last two (2) financial years (if any). |
| 5 | Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*<br><br>Informasi memuat: | | 5 | Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years<br><br>The information contained includes: |
| | 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); | 63 | | 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding; |
| | 2. Tingkat bunga/imbalan; | 63 | | 2. Interest rate; |
| | 3. Tanggal jatuh tempo; dan | 63 | | 3. Maturity date; and |
| | 4. Peringkat obligasi/sukuk. | 63 | | 4. Rating of bonds. |
| III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi | | | | III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report |
| 1 | Laporan Dewan Komisaris<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut: | | 1 | Board of Commissioners' Report<br><br>Contains the following items: |
| | 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; | 20-24 | | 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of such assessment; |
| | 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; | 20-24 | | 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and the basis of such view; |
| | 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan | 20-24 | | 3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners; and |
| | 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. | 20-24 | | 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons of the changes. |
| 2 | Laporan Direksi<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut: | 25-29 | 2 | Board of Directors' Report<br><br>Contains the following items: |
| | 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; | 25-29 | | 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company; |
| | 2. Analisis tentang prospek usaha; | 25-29 | | 2. Analysis of Business prospects; |
| | 3. Penerapan tata kelola perusahaan; | 25-29 | | 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company; |
| | 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan | 25-29 | | 4. Assessment on the performance of Committees under Board of Directors (if any); and |
| | 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. | 25-29 | | 5. Changes in the composition of the Board of Directors (if any), and the reasons of the changes. |
| 3 | Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut: | 30-31 | 3 | Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.<br><br>Contains the following items: |
| | 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; | 30-31 | | 1. Signatures are set on a separate page; |
| | 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; | 30-31 | | 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report; |
| | 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan | 30-31 | | 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions; and |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. | N/A | | A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member. |
| IV. | Profil Perusahaan | | IV. | Company Profile |
| 1 | Nama dan alamat lengkap perusahaan<br><br>Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. | 34 | 1 | Name and address of the company<br><br>Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website. |
| 2 | Riwayat singkat perusahaan<br><br>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).<br><br>Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan | 36-39 | 2 | Brief history of the company<br><br>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.<br><br>Note: should be disclosed if the company never change the name. |
| 3 | Bidang usaha<br><br>Uraian mengenai antara lain: | 42-43 | 3 | Field of business.<br><br>The descriptions contains the following items: |
| | 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; | 42-43 | | 1. The company's business activities in accordance with the last articles of associations; |
| | 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan | 42-43 | | 2. The company's business activities; and |
| | 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. | 44-45 | | 3. The types of products and or services produced. |
| 4 | Struktur Organisasi<br><br>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. | 46-47 | 4 | Organizational structure<br><br>In the form of a chart, including the names and titles, at least until one level below the board of directors on the structure. |
| 5 | Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan<br><br>Mencakup: | 48 | 5 | Company Vision and Mission<br><br>The information should contain: |
| | 1. Visi perusahaan; | 48 | | 1. Company vision; |
| | 2. Misi perusahaan; | 48 | | 2. Company mission; |
| | 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan | 48 | | 3. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/ Commissioners; and |
| | 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. | 49 | | 4. Statement concerning the corporate culture. |
| 6 | Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris<br><br>Informasi memuat antara lain: | 51-55 | 6 | Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners<br><br>The information should contain: |
| | 1. Nama; | 51-55 | | 1. Name; |
| | 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); | 51-55 | | 2. Title (including position in other company or institution); |
| | 3. Umur; | 51-55 | | 3. Age; |
| | 4. Domisili; | 51-55 | | 4. Domicile; |
| | 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); | 51-55 | | 5. Education (Field of Study and Institutions); |
| | 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan | 51-55 | | 6. Working experience (Position, Institution/Company andPeriod Served); and |
| | 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. | 51-55 | | 7. Appointment history as the Board of Commissioners in the Company. |
| 7 | Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi<br>Informasi memuat antara lain: | 56-59 | 7 | Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.<br>The information should contain: |
| | 1. Nama; | 56-59 | | 1. Name; |
| | 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); | 56-59 | | 2. Title (including position in other company or institution); |
| | 3. Umur; | 56-59 | | 3. Age; |
| | 4. Domisili; | 56-59 | | 4. Domicile; |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); | 56-59 | | 5. Education (Field of Study and Institutions); |
| | 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan | 56-59 | | 6. Working experience (Position, Institution/Company and Period Served); and |
| | 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. | 56-59 | | 7. Appointment history as the Board of Directors in the Company. |
| 8 | Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)<br><br>Informasi memuat antara lain: | 60 | 8 | Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).<br><br>The information should contain: |
| | 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; | 60 | | 1. The number of employees for each level of the organization; |
| | 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; | 60 | | 2. The number of employees for each level of education; |
| | 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; | 60 | | 3. The number of employees based on employment status; |
| | 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan | 99-102 | | 4. The description and data of employees compentencies development program that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees, for each level of the organization; and |
| | 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. | 102 | | 5. Expenses of employee's compentencies development program incurred. |
| 9 | Komposisi Pemegang saham<br><br>Mencakup antara lain: | | 9 | Composition of shareholders.<br><br>Should include: |
| | 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; | 61 | | 1. The details include the name of 20 largest shareholders and their percentage of ownership; |
| | 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:<br><br>a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; | 61 | | 2. The details of shareholders and their percentage of ownership, including:<br><br>a. Names of shareholders having 5% or more shares; |
| | b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan | 61 | | b. Directors and Commissioners who own shares; and |
| | c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. | 61 | | c. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each. |
| 10 | Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi<br><br>Informasi memuat antara lain: | 67 | 10 | List of Subsidiary and/or Affiliate companies<br>The information contains, among others: |
| | 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; | 67 | | 1. Name of Subsidiary/Affiliate; |
| | 2. Persentase kepemilikan saham; | 67 | | 2. Percentage of share ownership; |
| | 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan | 67 | | 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate; and |
| | 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). | 67 | | 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating). |
| 11 | Struktur grup perusahaan<br><br>Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). | N/A | 11 | Company's group structure<br><br>Company's group structure in the form of a chart, that shows subsidiaries, associated entities, joint venture and special purpose vehicle (SPV). |
| 12 | Kronologis pencatatan saham<br><br>Mencakup antara lain: | 62 | 12 | Chronology of shares listing.<br><br>Includes among others: |
| | 1. Kronologis pencatatan saham; | 62 | | 1. Chronology of shares listing; |
| | 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; | 62 | | 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares; |
| | 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan | 62 | | 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year; and |
| | 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. | 62 | | 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed. |
| 13 | Kronologis pencatatan efek lainnya<br>Mencakup antara lain: | 63 | 13 | Chronology of other securities listing.<br>Includes among others: |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; | 63 | | 1. Chronology of other securities listing. |
| | 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; | 63 | | 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities; |
| | 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; | 63 | | 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year; |
| | 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan | 63 | | 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed; and |
| | 5. Peringkat efek. | 62 | | 5. Rating of the securities. |
| 14 | Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal<br><br>Informasi memuat antara lain: | 66 | 14 | Name and address of capital market institutions and or supporting professions.<br><br>The information contains, among others: |
| | 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; | 66 | | 1. Name and address of Share Registrar/parties administering the company's shares; |
| | 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan | 66 | | 2. Name and address of the Public Accountants' Office; and |
| | 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. | 66 | | 3. Name and address of the Securities Rating company |
| 15 | Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional<br><br>Informasi memuat antara lain: | 68-69 | 15 | Award and/or certification received by the company on last fiscal year, both on a national scale and international scale.<br><br>Information should include: |
| | 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; | 68-69 | | 1. Name of the award and or certification; |
| | 2. Tahun perolehan; | 68-69 | | 2. Year of receiving the award; |
| | 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan | 68-69 | | 3. Institution presenting the award and or certification; and |
| | 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). | N/A | | 4. Period of validity (for certificates). |
| 16 | Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)<br><br>Memuat informasi antara lain: | 633-640 | 16 | Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any)<br><br>Information should include: |
| | 1. Nama dan alamat entitas anak; dan | 67 | | 1. Name and address of business entities; and |
| | 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.<br><br>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/ cabang/perwakilan, agar diungkapkan. | 633-640 | | 2. Name and address of branch/representative office<br><br>Note: should be disclosed if there is no business entities/ branches/representatives. |
| 17 | Informasi pada Website Perusahaan | √ | 17 | Information presented on Company's website |
| | Meliputi paling kurang:<br>1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; | | | Should include :<br>1. Shareholders information until individual shareholders; |
| | 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); | | | 2. Company group structure (if any); |
| | 3. Analisis kinerja keuangan; | | | 3. Financial performance analysis; |
| | 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan | | | 4. Annual Report (in the last 5 years); and |
| | 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi. | | | 5. Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors. |
| V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan | | | VI. Management Analysis and Discussion on Company Performance | |
| 1 | Tinjauan operasi per segmen usaha<br><br>Memuat uraian mengenai: | 70-127 | 1 | Explanation of each business segment. |
| | 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. | 70-127 | | 1. Explanation of each business segment. |
| | 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:<br><br>a. Produksi; | 70-127 | | Performance by business segments, among others:<br>a. Production; |
| | b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; | 70-127 | | b. Increase/decrease in production capacity; |
| | c. Penjualan/pendapatan usaha; dan | 70-127, 137-147 | | c. Sales/income from business; and |
| | d. Profitabilitas. | 70-127, 137-147 | | d. Profitability. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Uraian atas kinerja keuangan perusahaan<br><br>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/ penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: | 128-195 | 2 | Description of company's financial performance<br><br>Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year, and the cause of the increase/decrease (in the form of narration and tables), among others concerning: |
| | 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; | 147-156 | | 1. Current assets, non-current assets, and total assets; |
| | 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; | 156-162 | | 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities; |
| | 3. Ekuitas; | 162 | | 3. Equity; |
| | 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan | 10-12, 137-147 | | 4. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and |
| | 5. Arus kas. | 162-163 | | 5. Cash flows. |
| 3 | Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan<br><br>Penjelasan tentang : | 175-176 | 3 | Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, by presenting the relevant ratios calculated in accordance with the type of industry of the company<br><br>Explanation on: |
| | 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan | 175-176 | | 1. Capacity to pay debts in long term and short term; and |
| | 2. Tingkat kolektibilitas piutang. | 148 | | 2. Accounts receivable collectibility. |
| 4 | Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)<br><br>Penjelasan atas: | 169-173 | 4 | Discussion on capital structure and capital structure policies<br><br>Explanation on: |
| | 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan | 169-173 | | 1. Details of capital structure consisting of subordinated bonds and equity; and |
| | 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. | 169-173 | | 2. Management policies of the capital structure, and the basis of the such policies. |
| 5 | Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir<br><br>Penjelasan tentang: | 179 | 5 | Discussion on material ties for the investment of capital goods, on last fiscal year<br><br>Explanation on: |
| | 1. Tujuan dari ikatan tersebut; | 179 | | 1. The purpose of such ties; |
| | 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; | 179 | | 2. Source of funds expected to fulfil the said ties; |
| | 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan | 179 | | 3. Currency of denomination; and |
| | 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.<br><br>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. | 179 | | 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.<br><br>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods on last fiscal year. |
| 6 | Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir<br><br>Penjelasan tentang: | 178-180 | 6 | Discussion on investment of capital goods realized in the last fiscal year<br><br>Explanation on: |
| | 1. Jenis investasi barang modal; | 178-180 | | 1. Type of the investment of capital goods; |
| | 2. Tujuan investasi barang modal; dan | 178-180 | | 2. The purpose of the investment of capital goods; and |
| | 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. | 178-180 | | 3. Value of the investment of capital goods realized in the last fiscal year.<br><br>Note: Should be disclosed if the company has no investments in capital goods realized. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan | 190 | 7 | Information about the comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or others that are considered important for the company |
| | Informasi memuat antara lain: | | | Information should include: |
| | 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan | 190 | | 1. The comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization; and |
| | 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. | 190-191 | | 2. The target or projected to be achieved for the coming year (at least 1 year). |
| 8 | Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan.<br><br>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.<br><br>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. | 186 | 8 | Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).<br><br>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.<br><br>Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report. |
| 9 | Uraian tentang prospek usaha perusahaan<br><br>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. | 191-195 | 9 | Description of the company's business prospects.<br><br>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source. |
| 10 | Uraian tentang aspek pemasaran<br><br>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. | 163-168 | 10 | Information on marketing aspects<br><br>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment. |
| 11 | Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir<br><br>Memuat uraian mengenai: | 176-177 | 11 | Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.<br><br>Contains description on: |
| | 1. Kebijakan pembagian dividen; | 176-177 | | 1. Dividen policy; |
| | 2. Total dividen yang dibagikan; | 176-177 | | 2. Amount of dividend; |
| | 3. Jumlah dividen kas per saham; | 176-177 | | 3. Cash dividend per share; |
| | 4. Payout ratio; dan | 176-177 | | 4. Pay-out ratio; and |
| | 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.<br><br>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. | 176-177 | | 5. The announcement date of cash dividen payment for each year.<br><br>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment. |
| 12 | Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/ MSOP)<br><br>Memuat uraian mengenai: | N/A | 12 | Management and/or Employee Stock Ownership Program implemented by the company (ESOP / MSOP)<br><br>Contains description on: |
| | 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; | N/A | | 1. Amount of ESOP/MSOP shares and the realization; |
| | 2. Jangka waktu; | N/A | | 2. Time periode; |
| | 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan | N/A | | 3. Requirements of rightful employee and/or management; and |
| | 4. Harga exercise.<br><br>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. | N/A | | 4. Exercise price<br><br>Note: should be disclosed if there is no such program. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 13 | Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)<br><br>Memuat uraian mengenai: | 182-185 | 13 | Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).<br><br>Contains information on: |
| | 1. Total perolehan dana; | 182-185 | | 1. Total funds obtained; |
| | 2. Rencana penggunaan dana; | 182-185 | | 2. Plan for funds utilization; |
| | 3. Rincian penggunaan dana; | 182-185 | | 3. Details of funds utilization; |
| | 4. Saldo dana; dan | 182-185 | | 4. Remaining balance of funds; and |
| | 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). | 182-185 | | 5. Date of General Meeting of Shareholder (or Bondholder) approval on change in the funds utilization plan (if any). |
| 14 | Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi<br><br>Memuat uraian mengenai: | 180 | 14 | Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.<br><br>Contains information on: |
| | 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; | 180 | | 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; |
| | 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; | 180 | | 2. A description of the fairness of the transaction; |
| | 3. Alasan dilakukannya transaksi; | 180 | | 3. Reason for the transaction; |
| | 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; | 180 | | 4. Realization of transactions during the period; |
| | 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan | 180 | | 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions; and |
| | 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.<br><br>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. | 180 | | 6. Compliance with related rules and regulations<br><br>Note: should be disclosed if there are no such transactions. |
| 15 | Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan<br><br>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. | 185 | 15 | Description of changes in regulation which have a significant effect on the company<br><br>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.<br><br>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed. |
| 16 | Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir<br><br>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan. | 186 | 16 | Description of changes in the accounting policy<br><br>Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.<br><br>Note: if there is no change in accounting regulation, should be disclosed. |
| 17 | Informasi kelangsungan usaha<br><br>Pengungkapan informasi mengenai: | 137-147 | 17 | Information of Business continuity<br><br>Disclosure about: |
| | 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; | 137-147 | | 1. Issues with significant potential to affect company's business continuity in the last fiscal year; |
| | 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan | 137-147 | | 2. Management assessment on issues in number 1; and |
| | 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku. | 137-147 | | 3. Assumptions used by management in doing assessment.<br><br>Notes: if there are no issues of significant potential to affect business continuity in the last fiscal year, should be disclosed underlying assumption which is used by management to assure that there are no issues of significant potential to affect business continuity in the last fiscal year. |
| VI. Good Corporate Governance | | | | VI. Good Corporate Governance |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Uraian Dewan Komisaris<br><br>Uraian memuat antara lain: | 212 | 1 | Information on the Board of Commissioners.<br><br>The information should contain: |
| | 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; | 212-215 | | 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners; |
| | 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan | 222-224 | | Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner or orientation program for new member of Board of Commissioners; and |
| | 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). | 225 | | Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Commissioners). |
| 2 | Informasi mengenai Komisaris Independen<br><br>Meliputi antara lain: | 226 | 2 | Information about Independent Commissioner<br><br>The information should contain: |
| | 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan | 226-227 | | 1. The criteria of Independent Commissioner; and |
| | 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. | 226-227 | | 2. Statement about the independency of each Independent Commissioner. |
| 3 | Uraian Direksi<br><br>Uraian memuat antara lain: | 227 | 3 | Information on the Board of Directors.<br><br>The information should include: |
| | 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; | 227-232 | | 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors; |
| | 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan | 236-238 | | 4 Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new member of Board of Directors; and |
| | 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). | 239 | | 5. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Directors). |
| 4 | Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi<br><br>Mencakup antara lain: | 240 | 4 | Assessment on members of the Board of Commissioners and Board of Directors<br><br>Includes among others: |
| | 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; | 240-243 | | 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors; |
| | 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan | 240-243 | | 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors; and |
| | 3. Pihak yang melakukan assessment. | 240-243 | | 3. The party performing the assessment. |
| 5 | Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi<br><br>Mencakup antara lain: | 243-244 | 5 | Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance<br><br>Includes among others: |
| | 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; | 243-244 | | 1. Board of Commissioners Remuneration procedures; |
| | 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; | 243-244 | | 1. Board of Directors Remuneration procedures; |
| | 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; | 243-244 | | 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/ post service benefits for each member of the Board of Commissioners; |
| | 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan | 243-244 | | 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/ post service benefits for each member of the Board of Directors; and |
| | 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. | 243-244 | | Performance indicators to determine the remuneration of the Board of Directors. |
| 6 | Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi<br><br>Informasi memuat antara lain:<br><br>1. Tanggal Rapat; | 220-222 | 6 | Frequency of Boards of Commissioners meetings, Board of Director meetings, and joint meetings Board of Commissioners and Board of Directors<br><br>Information include:<br>1. Date of meetings; |
| | 2. Peserta Rapat; dan | 220-222 | | 2. Meeting participants; |
| | 3. Agenda Rapat.<br><br>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. | 220-222 | | 3. Meeting Agenda.<br><br>For each Board of Commissioners meetings, Board of Directors meeting and joint meetings. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu<br><br>Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. | 222 | | Information on major shareholders and controlling shareholders, directly or indirectly, and also individual shareholders.<br><br>In the form of scheme or diagram, except SOE that fully owned by the government. |
| 8 | Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali<br><br>Mencakup antara lain: | 225-226, 239 | 8 | Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors and major and/or controlling shareholders<br><br>Includes among others: |
| | 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; | 225-226, 239 | | Affiliation between member of the Board of Directors and other Board of Directors members; |
| | 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; | 225-226, 239 | | Affiliation between member of the Board of Directors and Board of Commissioners members; |
| | 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; | 225-226, 239 | | Affiliation between member of the Board of Directors and major and/or controlling shareholders; |
| | 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan | 225-226, 239 | | Affiliation between member of the Board of Commissioners and other Board of Commissioners members; and |
| | 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.<br><br>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. | 225-226, 239 | | Affiliation between member of the Board of Commissioners and major and/or controlling shareholders<br><br>Note: should be disclosed if there are no such affiliations. |
| 9 | Komite Audit<br><br>Mencakup antara lain: | 245-253 | 9 | Audit Committee<br><br>Includes among others: |
| | 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; | 246 | | 1. Name and title of the members of the Audit Committee; |
| | 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; | 53, 253 | | 2. Qualification of education and work experience of Audit Committee members; |
| | 3. Independensi anggota komite audit; | 246-247 | | 3. Independence of the members of the Audit Committee; |
| | 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; | 248 | | 4. Description of tasks and responsibilities; |
| | 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan | 249-251 | | 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee; and |
| | 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. | 251-252 | | 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. |
| 10 | Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi<br><br>Mencakup antara lain: | 253-260 | 10 | Nomination and Remuneration Committee/Function<br><br>Includes among others: |
| | 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; | 260 | | 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function; |
| | 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; | 254-255 | | 2. Independence of the members of the Nomination and/ or Remuneration Committee/Function; |
| | 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; | 256-257 | | 3. Description of the tasks and responsibilities; |
| | 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; | 257-258 | | 4. Activities carried out by the Nomination and/or Remuneration Committee/Function; |
| | 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi; | 258 | | 5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and/or Remuneration Committee/ Function; |
| | 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan | 254 | | 6. Statement about Nomination and/or Remuneration Committee/Function guidelines; and |
| | 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. | 259 | | 6. Board of Directors sucession policy. |
| 11 | Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan<br><br>Mencakup antara lain: | 260-266 | 11 | Other committees of the company under the Board of Commissioners<br><br>Includes among others: |
| | 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; | 266 | | 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees; |
| | 2. Independensi komite lain; | 261 | | 2. Independence of the members of the committee; |
| | 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; | 263 | | 3. Description of the tasks and responsibilities; |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan | 264 | | 4. Activities carried out by the committees; and |
| | 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. | 264-265 | | 5. Frequency of meetings and the attendance rate of other committee. |
| 12 | Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan<br><br>Mencakup antara lain: | 284-289 | 12 | Description of tasks and function of the Corporate Secretary.<br><br>Includes among others: |
| | 1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; | 289 | | 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary; |
| | 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan | 284-286 | | 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary; and |
| | 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. | 287 | | 3. Training programs for improving the competence of the Corporate Secretary. |
| 13 | Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun Sebelumnya<br><br>Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: | 295-296 | 13 | Description of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the previous fiscal year<br><br>Includes among others: |
| | 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; | 295-296 | | 1. Resolutions from AGMS of the previous fiscal year; |
| | 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan | 295-296 | | 2. Realization of previous fiscal year AGMS results; and |
| | 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. | 295-296 | | 3. Reason if there is a decision of the AGMS has not been realized. |
| 14 | Uraian mengenai unit audit internal<br><br>Mencakup antara lain: | 297-301 | 14 | Description of the company's internal audit unit<br><br>Includes among others: |
| | 1. Nama ketua unit audit internal; | 301 | | 1. Name of the head of audit internal unit; |
| | 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; | 297 | | 2. Number of auditors in the unit; |
| | 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; | 297-298 | | 3. Certification as an internal audit profession; |
| | 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; | 298 | | 4. Structure or position of the internal audit unit; |
| | 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan | 300 | | 5. Description of audit work performed; and |
| | 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. | 300 | | 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit. |
| 15 | Akuntan Publik<br><br>Informasi memuat antara lain: | 301-302 | 15 | Public accountant<br><br>The information should contain: |
| | 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; | 302 | | 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company; |
| | 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; | 302 | | 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company; |
| | 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan | 302 | | 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit); and |
| | 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.<br><br>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. | 302 | | 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit in the last fiscal year.<br><br>Note: should be disclosed if there are no other services. |
| 16 | Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan<br><br>Mencakup antara lain: | 360-415 | 16 | Description of the company's risk management<br><br>Includes among others: |
| | 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; | 360-415 | | 1. Description of risk management systems; |
| | 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; | 411-415 | | 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems; |
| | 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan | 360-415 | | 3. Description of risks faced by the company; and |
| | 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. | 360-415 | | 4. Efforts to manage these risks. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 17 | Uraian mengenai sistem pengendalian intern<br><br>Mencakup antara lain: | 316-319 | 17 | Description of internal control systems<br><br>Includes among others: |
| | 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; | 316-318 | | 1. Short description of the internal control system, including financial and operational control; |
| | 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan | 318-319 | | 2. Description of compatibility between the internal control system and internationally recognized internal conrol framework (COSO); and |
| | 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. | 319 | | 3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system. |
| 18 | Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang: | 416-453 | 18 | Description of corporate social responsibility activities related to environment<br><br>Contains information on, among others: |
| | 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; | 420-425 | | 1. Management Policies; |
| | 2. Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. | 420-425 | | 2. Activities conducted, environment-related activities, that relevant with operational activity of the company, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc. |
| | 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. | N/A | | 3. Environment-related certification. |
| 19 | Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang: | 425-433 | 19 | Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety<br><br>Contains information on, among others: |
| | 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan | 425-433 | | 1. Management Policies; and |
| | 2. Kegiatan yang dilakukan.<br>terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. | 425-433 | | 2. Activities conducted health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc. |
| 20 | Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang: | 433-445 | 20 | Description of corporate social responsibility activities related to social and community development<br><br>Contains information on, among others: |
| | 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; | 433-445 | | 1. Management Policies; |
| | 2. Kegiatan yang dilakukan; dan | 433-445 | | 2. Activities conducted; and |
| | 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. | 451-453 | | 3. Cost of the activites social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc. |
| 21 | Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen<br><br>Mencakup antara lain: | 445-450 | 21 | Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: |
| | 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan | 445-450 | | 1. Management Policies; and |
| | 2. Kegiatan yang dilakukan.<br><br>terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. | 445-450 | | Activities conducted consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc. |
| 22 | Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat<br>pada periode laporan tahunan<br><br>Mencakup antara lain: | 319-320 | 22 | Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners serving in the period of the annual report.<br><br>Information includes among others: |
| | 1. Pokok perkara/gugatan; | 319-320 | | 1. Substance of the case/claim; |
| | 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; | 319-320 | | 2. Status of settlement of case/claim; |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan | 319-320 | | 3. Potential impacts on the financial condition of the company; and |
| | 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).<br><br>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. | 320 | | 4. Administrative sanctions imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the related authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions).<br><br>Notes: in case not litigants, to be disclosed. |
| 23 | Akses informasi dan data perusahaan<br><br>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. | 321-332 | 23 | Access to corporate information and data.<br><br>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc. |
| 24 | Bahasan mengenai kode etik<br><br>Memuat uraian antara lain: | 332-337 | 24 | Discussion of company code of conduct.<br><br>Contains information on: |
| | 1. Isi kode etik; | 333-335 | | 1. Content of the Code of Conduct; |
| | 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; | 335 | | 2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization; |
| | 3. Penyebarluasan kode etik; | 335-336 | | 3. Socialization of the Code of Conduct; |
| | 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan | 336 | | 4. Type of sanctions for each code of conduct violation; and |
| | 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan | 336 | | 5. Number of violations and sanctions given regarding code of conduct in the last fiscal year.<br><br>Note: if there is no code of conduct violation in the last fiscal year, should be disclosed. |
| 25 | Pengungkapan mengenai whistleblowing system<br><br>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: | 341-345 | 25 | Disclosure on the whistleblowing system.<br><br>Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: |
| | 1. Penyampaian laporan pelanggaran; | 342 | | 1. Mechanism for violation reporting; |
| | 2. Perlindungan bagi whistleblower; | 342-343 | | 2. Protection for the whistleblower; |
| | 3. Penanganan pengaduan; | 343-344 | | 3. Handling of violation report; |
| | 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan | 344 | | 4. The unit responsible for handling of violation report; and |
| | 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.<br><br>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan | 344 | | 5. Number of received complaint and processed in the last fiscal year and the follow-up handling<br><br>Note: if there are no received complaints in the last fiscal year, should be disclosed. |
| 26 | Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi<br><br>Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.<br><br>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya | 346-348 | 26 | The diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition<br><br>Description of the Company's policy on diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition on Education (field of study), work experience, age, and gender.<br><br>Note: the reasons and consideration should be disclosed, if there are no such policy. |
| VII. | Informasi Keuangan | | VII. | Financial Information |
| 1 | Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan<br><br>Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. | 454 | 1 | Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.<br><br>Compliance with regulation regarding responsibility on the Financial Statement. |
| 2 | Opini auditor independen atas laporan keuangan | 456 | 2 | Independent auditor's opinion on the financial statement. |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Deskripsi Auditor Independen di Opini<br><br>Deskripsi memuat tentang: | 456 | 3 | Description of the Independent Auditor in the Opinion.<br><br>The description contains: |
| | 1. Nama & tanda tangan; | 456 | | 1. Name and signature; |
| | 2. Tanggal Laporan Audit; dan | 456 | | 2. Date of the audit report; and |
| | 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. | 456 | | 3. KAP license number and Public Accountant license number. |
| 4 | Laporan keuangan yang lengkap<br><br>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: | 457-465 | 4 | Comprehensive financial statement.<br><br>Contains all elements of the financial statement: |
| | 1. Laporan posisi keuangan; | 457-465 | | 1. Financial Position (Balance sheet); |
| | 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; | 457-465 | | 2. Comprehensive Profit loss statement; |
| | 3. Laporan perubahan ekuitas; | 457-465 | | 3. Statement of changes in equity; |
| | 4. Laporan arus kas; | 457-465 | | 4. Statement of Cash flows; |
| | 5. Catatan atas laporan keuangan; | 457-465 | | 5. Notes to the financial statement; |
| | 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan | 457-465 | | 6. Comparative information about previous period; and |
| | 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). | 457-465 | | 7. Financial position at the start of comparative periods when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (if relevant). |
| 5 | Perbandingan tingkat profitabilitas<br><br>Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. | 460 | 5 | Comparison of profitability.<br><br>Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year. |
| 6 | Laporan Arus Kas<br><br>Memenuhi ketentuan sebagai berikut: | 464-465 | 6 | Cash Flow Report.<br><br>Meets the following provisions: |
| | 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; | 464-465 | | 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding; |
| | 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; | 464-465 | | 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity; |
| | 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan | 464-465 | | 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities; and |
| | 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. | 464-465 | | 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow. |
| 7 | Ikhtisar Kebijakan Akuntansi<br><br>Meliputi sekurang-kurangnya: | 475-513 | 7 | Summary of Accounting Policy.<br><br>Includes at least: |
| | 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; | 475-513 | | 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard; |
| | 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; | 475-513 | | 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; |
| | 3. Pajak penghasilan; | 475-513 | | 3. Income tax; |
| | 4. Imbalan kerja; dan | 475-513 | | 4. Work compensation; and |
| | 5. Instrumen Keuangan. | 475-513 | | 5. Financial instruments. |
| 8 | Pengungkapan transaksi pihak berelasi<br><br>Hal-hal yang diungkapkan antara lain: | 610-617 | 8 | Disclosure on transaction with related parties.<br><br>Disclosure of, among others: |
| | 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; | 610-617 | | 1. Name of related party, and nature of relation with related party; |
| | 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan | 610-617 | | 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses; and |
| | 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. | 610-617 | | 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities. |
| 9 | Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan: | 610-617 | 9 | Disclosure related to taxation<br><br>Issues that should be disclosed: |

| | Materi & Penjelasan | Halaman Page | | Subject & Explanation |
|---|---|---|---|---|
| | 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; | 610-617 | | 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax; |
| | 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; | 610-617 | | 2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit; |
| | 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; | 610-617 | | 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return; |
| | 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan | 610-617 | | 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet); and |
| | 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. | 610-617 | | 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute. |
| 10 | Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan: | 583-584 | 10 | Disclosure related to Fixed Assets.<br><br>Issues that should be disclosed: |
| | 1. Metode penyusutan yang digunakan; | 583-584 | | 1. Depreciation method used; |
| | 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; | 583-584 | | 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model; |
| | 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan | 583-584 | | 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model); and |
| | 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. | 583-584 | | 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification. |
| 11 | Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan: | 617-619 | 11 | Disclosures relating to operating segment<br><br>Issues that should be disclosed: |
| | 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; | 617-619 | | 1. General information which includes the factors used to identify segments that are reported; |
| | 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; | 617-619 | | 2. Information about income, assets, and liabilities of the reported segment; |
| | 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan | 617-619 | | 3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other segment material elements to the related number of the entity; and |
| | 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. | 617-619 | | 4. Disclosures at entity level, which includes information about products and/or services, geographic areas and major customers. |
| 12 | Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan: | 620-621 | 12 | Disclosures relating to Financial Instruments<br><br>Issues that should be disclosed: |
| | 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; | 620-621 | | 1. The Detail of financial instruments based on the classification; |
| | 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; | 620-621 | | 2. The fair value of each class of financial instruments; |
| | 3. Kebijakan manajemen risiko; | 620-621 | | 3. Risk management policy; |
| | 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan | 620-621 | | 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; and |
| | 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. | 620-621 | | 5. Risk analysis related to financial instruments quantitatively. |
| 13 | Penerbitan laporan keuangan<br><br>Hal-hal yang diungkapkan antara lain: | | 13 | Publication of financial statements Issues to be disclosed include: |

| Materi & Penjelasan | Halaman Page | Subject & Explanation |
|---|---|---|
| 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan | 30-31 | 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and |
| 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. | 30-31 | 2. The party responsible to authorize the published financial statements. |

# 2015
**Laporan Tahunan**
Annual Report

## 75 Years of Sustainable Growth by Creating Values
**75 Tahun Menciptakan Nilai untuk Pertumbuhan Berkelanjutan**


**Head Office**
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. : (62-21) 255 33 888
Fax. : (62-21) 579 44 000
**www.ocbcnisp.com**


**1500-999**
**HP 66-999**

**PT Bank OCBC NISP Tbk**
**Laporan Tahunan**
**2015**
**Annual Report**


2015 Laporan Tahunan Annual Report

75 Years of Sustainable Growth by Creating Values
75 Tahun Menciptakan Nilai untuk Pertumbuhan Berkelanjutan


OCBC NISP